PT BANK CENTRAL ASIA TBK

BCA
Senantiasa di Sisi Anda

Unleashing Potential, Delivering Value

LAPORAN TAHUNAN

2023



Keberlanjutan Tema



2019

Navigating Change

BCA terus berevolusi mengikuti perkembangan era saat ini di tengah perubahan teknologi digital, perilaku nasabah dan perkembangan lingkungan bisnis.

Merespons berbagai perubahan yang terjadi, BCA mengambil langkah dan kebijakan strategis dalam mempertahankan keunggulan layanan perbankan dengan selalu berlandaskan pada pemenuhan kebutuhan nasabah melalui penyediaan produk dan layanan yang berkualitas. Serangkaian inovasi produk dan layanan perbankan senantiasa dikembangkan dengan mengoptimalkan kemajuan teknologi terkini dengan tetap memperhatikan *customer experience*. BCA terus mengedepankan budaya inovasi, kerja sama dan kolaborasi yang efektif di setiap lini untuk meningkatkan kesiapan BCA dalam beradaptasi terhadap perubahan.

Semua langkah yang ditempuh memiliki tujuan untuk mengarahkan perubahan-perubahan yang terjadi menjadi peluang dan kesempatan baru yang dapat mendukung pertumbuhan perusahaan di masa mendatang sekaligus memberikan nilai tambah kepada para *stakeholders* BCA.



2020

Beyond Uncertainties: Managing the Next Normal

BCA berada dalam posisi yang solid dalam menghadapi tantangan pandemi, dinamika perekonomian dan ketidakpastian yang terjadi. Konsistensi BCA dalam menjalankan strategi perbankan digital telah memampukan Bank untuk meraih peluang di tengah peralihan nasabah yang semakin cepat ke solusi perbankan digital.

BCA meyakini bahwa preferensi nasabah terhadap layanan digital akan semakin tinggi. Oleh karena itu, BCA senantiasa berupaya menyediakan ekosistem layanan perbankan transaksi yang terpercaya dalam mengelola perubahan perilaku '*new normal*' masyarakat ke arah digital.

Dari sisi penyaluran kredit, tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan di tengah ketidakpastian dan tekanan atas kegiatan usaha di hampir seluruh sektor ekonomi akibat penyebaran pandemi COVID-19. BCA menerapkan kebijakan restrukturisasi kredit selaras dengan peraturan pemerintah yang berlaku dalam upaya mendukung para nasabah, menawarkan dan merumuskan berbagai skema restrukturisasi yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.



2021

Innovation and Collaboration for a Better Tomorrow

Di tahun ini, aktivitas perekonomian menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Di tengah pemulihan permintaan kredit, BCA menyalurkan pinjaman yang kompetitif bagi para debitur yang berkualitas. Di samping itu, demi menjaga hubungan jangka panjang dengan para nasabah, BCA menyediakan perpanjangan restrukturisasi kredit bagi para debitur yang membutuhkan sejalan dengan regulasi yang berlaku.

Perkembangan digitalisasi telah terjadi demikian pesatnya sejak awal pandemi. Sejalan dengan hal tersebut, untuk masa depan yang lebih baik, BCA senantiasa mengembangkan berbagai produk dan layanan berbasis digital yang inovatif.

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang beragam, kami senantiasa menjalin kolaborasi yang saling menguntungkan dengan para mitra bisnis, baik dalam ekosistem *online* maupun *offline*. Berbekal kekuatan BCA dalam penyediaan solusi transaksi serta loyalitas nasabah yang tinggi, kami berhasil mencatatkan volume transaksi *online* tertinggi dan pertumbuhan dana murah (CASA) yang signifikan pada tahun 2021.

Sebagai bagian dari dukungan kepada masyarakat dan lingkungan, kami terus berkomitmen untuk menjalankan program keberlanjutan yang mendukung keselarasan antara aspek bisnis dan ESG. Portofolio keuangan berkelanjutan tumbuh positif, bahkan melebihi ekspektasi. Sebagai warga korporasi yang bertanggung jawab, BCA menyadari pentingnya upaya bersama untuk mengendalikan pandemi COVID-19. Untuk itu, kami mendukung program vaksinasi pemerintah melalui sentra-sentra vaksinasi yang diperuntukkan bagi masyarakat luas. Kami juga memastikan karyawan Bank sudah divaksinasi. Sesuai regulasi pemerintah, BCA menyesuaikan kebijakan *work from home* dan mempromosikan "*Banking from Home*". Secara keseluruhan, peningkatan mobilitas, pemulihan ekonomi, serta berbagai terobosan inovasi dan kolaborasi, akan membawa kami ke masa depan yang lebih baik.

Resilience, Regaining Momentum

Perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2022 menunjukkan tren *resilience* didukung oleh pemulihan aktivitas bisnis serta kinerja ekspor yang kuat. Konsumsi domestik kembali tumbuh seiring dengan pelonggaran pembatasan mobilitas. BCA berhasil memanfaatkan momentum kenaikan permintaan kredit di berbagai industri dan segmen, baik korporasi, komersial, UKM, maupun konsumer.

Platform perbankan transaksi BCA kembali menciptakan rekor frekuensi dan nilai transaksi tertinggi di tahun 2022, sehingga memperkokoh CASA sebagai sumber pendanaan utama BCA. Secara konsisten, BCA memberikan pelayanan perbankan transaksi yang berkualitas melalui model "*hybrid*" yang dilengkapi dengan jaringan *multi-channel* terintegrasi. BCA berhasil mencatatkan kinerja yang kuat di berbagai aspek keuangan di tahun 2022.

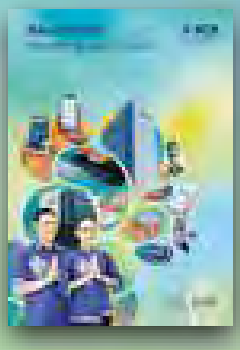

2022

Unleashing Potential, Delivering Value

Tahun 2023, di tengah perlambatan ekonomi dunia dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi, pemulihan ekonomi Indonesia terus berlanjut dan menunjukkan kinerja yang baik. Perekonomian Indonesia bertumbuh didukung oleh permintaan domestik serta aktivitas investasi yang masih tinggi.

Memanfaatkan momentum tersebut, BCA berhasil membukukan kinerja yang solid, yang ditandai dengan pertumbuhan portofolio kredit dan dana pihak ketiga. BCA memegang teguh komitmen untuk senantiasa di sisi nasabah dan tumbuh bersama nasabah dengan menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan berkualitas sesuai dengan kebutuhan nasabah. Serangkaian inovasi produk dan layanan perbankan dilakukan dengan mengoptimalkan kemajuan teknologi terkini dengan tetap memperhatikan *customer experience* sebagai prioritias utama. Kami juga terus berkomitmen untuk menjalankan program keberlanjutan yang mendukung keselarasan antara aspek bisnis dan ESG.

Investasi pada sumber daya manusia dan teknologi adalah kunci kesuksesan BCA dalam memanfaatkan potensi-potensi yang ada, serta menghasilkan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dalam jangka panjang untuk memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

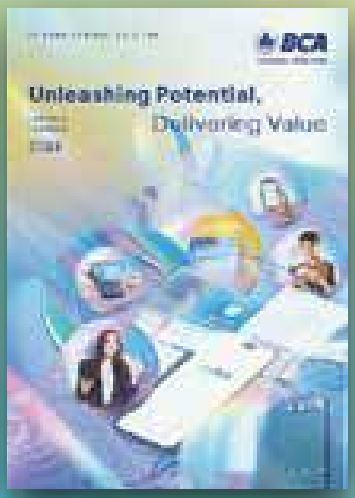

2023


BCA

Unleashing Potential, Delivering Value

Tahun 2023, di tengah perlambatan ekonomi dunia dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi, pemulihan ekonomi Indonesia terus berlanjut dan menunjukkan kinerja yang baik. Perekonomian Indonesia bertumbuh didukung oleh permintaan domestik serta aktivitas investasi yang masih tinggi.

Memanfaatkan momentum tersebut, BCA berhasil membukukan kinerja yang solid, yang ditandai dengan pertumbuhan portofolio kredit dan dana pihak ketiga. BCA memegang teguh komitmen untuk senantiasa di sisi nasabah dan tumbuh bersama nasabah dengan menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan berkualitas sesuai dengan kebutuhan nasabah. Serangkaian inovasi produk dan layanan perbankan dilakukan dengan mengoptimalkan kemajuan teknologi terkini dengan tetap memperhatikan *customer experience* sebagai prioritias utama. Kami juga terus berkomitmen untuk menjalankan program keberlanjutan yang mendukung keselarasan antara aspek bisnis dan ESG.

Investasi pada sumber daya manusia dan teknologi adalah kunci kesuksesan BCA dalam memanfaatkan potensi-potensi yang ada, serta menghasilkan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dalam jangka panjang untuk memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Daftar Isi



16 **Ikhtisar Utama**



20 **Laporan Manajemen**



42 **Profil Perusahaan**



114 **Analisis dan Pembahasan Manajemen**



282 **Tata Kelola Perusahaan**

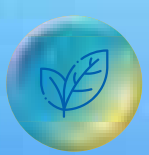

564 **Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan**

Ikhtisar Utama

Ikhtisar Data Keuangan 16
Ikhtisar Saham dan Obligasi 18

Laporan Manajemen

Laporan Direksi 22
Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris 35

Profil Perusahaan

Informasi Umum Perusahaan 44
Bidang Usaha 45
Riwayat Singkat BCA 48
Peristiwa Penting 2023 50
Budaya Perusahaan (Visi, Misi, dan Tata Nilai) 56
Produk dan Layanan 58
Struktur Organisasi 60
Profil Direksi dan Dewan Komisaris 62
Profil Anggota Komite Penunjang Dewan Komisaris dan Sekretaris Perusahaan 79
Pejabat Senior 93
Jumlah Karyawan dan Pengembangan Kompetensi 94
- Jumlah Karyawan 94
- Pengembangan Kompetensi 95

Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal 95
Komposisi Pemegang Saham 96
- Pemegang Saham Pengendali BCA 96
- Rincian 20 Pemegang Saham Terbesar 96
- Rincian Pemegang Saham dengan Kepemilikan Saham Lebih dari 5% 97
- Kelompok Pemegang Saham Masyarakat dengan Kepemilikan Saham Masing-masing < 5% 97
- Persentase Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi 97
- Kronologis Pencatatan Saham dan Efek Lainnya 98
- Struktur Grup Perusahaan dan Kepemilikan Entitas Anak 99
- Informasi Entitas Anak 100
- Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal 102
- Penghargaan dan Sertifikasi 103
- Kantor Cabang 110
- Informasi pada Situs Perusahaan 113

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Tinjauan Bisnis 114
Ikhtisar Kinerja per Segmen Usaha 116
Perbankan Transaksi 118
Perbankan Korporasi 121
Perbankan Komersial & Usaha Kecil Menengah (UKM) 124
Perbankan Individu 128
Perbankan Tresuri dan Internasional 131
Tinjauan Pendukung Bisnis 134
Manajemen Risiko 134
Sumber Daya Manusia 248
Jaringan dan Operasi 251
Teknologi Informasi 254
Tinjauan Ekonomi, Sektor Perbankan, dan Keuangan BCA 256
- Laporan Posisi Keuangan 259
  - Aset 259
  - Liabilitas 264
  - Ekuitas 266
- Laporan Laba Rugi 266
  - Pendapatan Bunga Bersih dan Marjin Bunga Bersih 267
  - Pendapatan Operasional Lainnya 268
  - Beban Operasional 268
  - Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset 269
  - Laba Sebelum Pajak Penghasilan dan Laba Bersih 270
  - Profitabilitas Berdasarkan Segmen Operasi 270
- Arus Kas 271
- Rasio Keuangan Utama 271

Tinjauan Kinerja Entitas Anak 272
Informasi Material Lainnya 274
- Pencapaian Target Tahun 2023 274
- Aspek Pemasaran 274
- Kemampuan Membayar Hutang dan Kolektibilitas Piutang 274
- Pemantauan dan Penanganan Kredit Bermasalah 275
- Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal 275
  - Struktur Modal 275
  - Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal 276
  - Dasar Penetapan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal 276
- Kebijakan Dividen 276
- Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal 276
  - Tujuan dari Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal 276
  - Sumber Dana untuk Investasi Barang Modal 276
  - Mata Uang dan Mitigasi Risiko Nilai Tukar Terkait Investasi Barang Modal 276
- Investasi Barang Modal yang Direalisasikan 277
- Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan 277
- Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/atau Pegawai (MSOP/ESOP) 277
- Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum 277
- Informasi Material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, dan Akuisisi 277
- Informasi mengenai Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan 277
- Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi 277
- Pemberian Penyediaan Dana, Komitmen Maupun Fasilitas Lain yang dapat Dipersamakan Dengan itu dari Setiap Perusahaan atau Badan Hukum yang Berada Dalam Satu Kelompok Usaha dengan Bank Kepada Debitur yang telah Memperoleh Penyediaan Dana dari Bank 278
- Dampak Perubahan Peraturan Perundang-undangan 278
- Perubahan Kebijakan Akuntansi 279
- Informasi Kelangsungan Usaha 280
- Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) 280
- Prospek, Prioritas Strategis dan Proyeksi Tahun 2024 280
  - Prospek Perekonomian dan Sektor Perbankan Tahun 2024 280
  - Prioritas Strategis BCA dan Proyeksi Tahun 2024 281

Tata Kelola Perusahaan

Komitmen Penerapan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik 291
Rapat Umum Pemegang Saham 308
Informasi Pemegang Saham Utama/Pengendali 326
Dewan Komisaris 327
Komisaris Independen 340
Direksi 342
Rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Gabungan 362
Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali 375
Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi 377
Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi 379
Kebijakan Remunerasi 382
Komite-Komite Dewan Komisaris 389
Komite-Komite Eksekutif Direksi 415
Sekretaris Perusahaan 439
Fungsi Hubungan Investor 443
Divisi Audit Internal 445
Akuntan Publik (Audit Eksternal) 450
Fungsi Kepatuhan 453
Sistem Manajemen Risiko 457
Sistem Pengendalian Internal (*Internal Control*) 465
Penerapan Strategi Anti-*Fraud* 469
Whistleblowing System 473
Kebijakan Anti Korupsi dan Pengendalian Gratifikasi 475
Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan 477
Permasalahan Hukum 489
Perkara Penting & Sanksi Administratif 492
Akses Informasi dan Data Perusahaan 493
Kode Etik 509
Budaya Perusahaan 511
Pembelian Kembali Saham (*Shares Buy Back*) 511
Aksi Korporasi Lainnya 511
Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*) 512
Rencana Strategis 513
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya 513
Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial 515
Pemberian Dana untuk Kegiatan Politik 515
Penerapan Tata Kelola Terintegrasi 516
Informasi Terkait Pemenuhan Penerapan Tata Kelola Perusahaan 530

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan 564

Laporan Keuangan Konsolidasian 567

Apresiasi atas Pencapaian Kinerja BCA

Forbes

World's Best Bank 2023
#1 in Indonesia

THE ASIAN BANKER
STRATEGIC BUSINESS INTELLIGENCE FOR THE FINANCIAL SERVICES COMMUNITY

The Asian Banker Leadership Achievement Award 2023
Bank of the Year in Asia Pacific 2023 : Bank Central Asia, Bapak Jahja Setiaatmadja

ASIAMONEY

Asiamoney Asia's Outstanding Companies Poll 2023
Overall Most Outstanding Company in Indonesia



FinanceAsia Award 2023
Best Bank in Indonesia



Newsweek
No.1 World's Most Trustworthy Companies 2023 in Banking Sector

INSTITUTIONAL INVESTOR

Institutional Investor 2023 Asia Executive Team
- **Most Honored Company**
- **#1 Best ESG** (Sell – side)
- **#1 Best IR Program** (Sell – side)



Asiamoney: Private Banking Award 2023
Best for High Net Worth in Indonesia



Stevie Awards for Great Employers
Best Results of a Learning Program

Qorus

Qorus Reinvention Awards - APAC 2023
Gold Winner - APAC Innovator of The Year

QuBisa

Stellar Workplace Award 2023
Stellar Workplace Recognition in Employee Satisfaction



GALLUP

Gallup Customer Engagement Survey
Customer Engagement (CE) Recognition - CE Score di atas rata-rata global

KANTAR

2023 BrandZ Most Valuable Global Brand
2023 Most Valuable Southeast Asian Award
- **Top Most Valuable Brands di Indonesia (Peringkat I)**
- **Top 30 Most Valuable Southeast Asian Brands 2023**
- **Top 100 Most Valuable Global Brands (Peringkat 74)**



WOW Brand Festive Day 2023
The Best Digital Lounge-myBCA



Global Contact Center World Awards Asia Pasific 2023
Company Award - GOLD
Best Mega Contact Center

Brand Finance®

Indonesia's Strongest Brand 2023
AAA+ (92,9) - Rank #1

ASIAMONEY

Asiamoney Asia's Outstanding Companies Poll 2023
Best for ESG in Indonesia

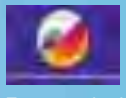

Fortune Indonesia:
Change the World Award (Bakti BCA)

IICD

IICD: The 14th IICD Corporate Governance Conference and Award
Best Overall

Pertumbuhan Kredit yang Solid

Pertumbuhan Kredit

13,9 % YoY
Rp810,4 triliun
Pertumbuhan Portofolio Kredit,
di atas rata-rata industri

21,3 %
RPIM (Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial)

Kualitas Kredit

6,9 %
Loan at Risk (LAR)

1,9 %
Non-Performing Loan (NPL)

Permodalan dan Likuiditas yang Kuat

29,4 %
Rasio Kecukupan Modal (CAR)

70,2 %
Loan to Deposit Ratio (LDR)
▲ 5% YoY

Franchise Perbankan Transaksi yang Unggul

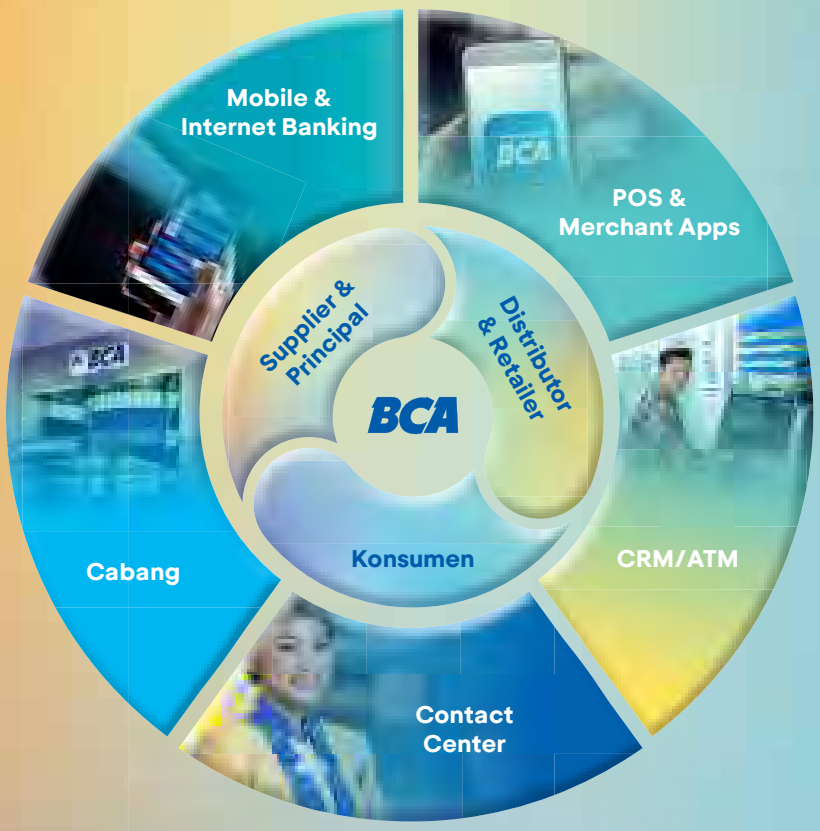

Kemampuan Digital yang Andal

Jumlah Transaksi *Mobile & Internet Banking*
+2,7x dalam 4 tahun

Jumlah Pengguna *Mobile Banking*
+2,0x dalam 4 tahun

Nilai Transaksi QRIS
3,2x YoY

Keberhasilan dalam Menghimpun Nasabah

Jumlah Nasabah

30,7 juta

▲ 10,3% YoY

Giro & Tabungan (CASA)

Rp **884,6** triliun

80,3% terhadap Total Dana Pihak Ketiga

Kanal *Online* Mencetak Rekor Tertinggi

Jumlah Transaksi

Mobile & Internet Banking

25,6 miliar

▲ 27,5% YoY

Nilai Transaksi

Mobile & Internet Banking

Rp **24.825** triliun

60,3% dari total transaksi

Melayani Beragam Nasabah melalui *Multi-Channel* Terintegrasi yang Dilengkapi dengan Berbagai Fitur

myBCA & BCA Mobile
Aplikasi *mobile banking* untuk melayani kebutuhan transaksi nasabah lintas generasi

Contactless
Payment menggunakan kartu kredit dan kartu debit jadi lebih nyaman dan cepat di EDC BCA

Welma in MyBCA
Investasi secara *online* pada reksa dana, obligasi, serta informasi mengenai produk asuransi

QRIS
Metode transaksi QR secara nasional maupun *cross-border* yang distandardisasi oleh Bank Indonesia

Pemrek Online
Kemudahan pembukaan rekening secara *online* via myBCA dan BCAmobile

Merchant BCA
Aplikasi untuk mengakses layanan bagi *merchant* secara mudah, mulai dari *on-boarding*, serta koneksi dengan jaringan ekstensif EDC/QR

Paylater BCA - Fasilitas kredit yang dapat digunakan sebagai alternatif pembayaran melalui *scan* QRIS di aplikasi myBCA

eBranch BCA
Aplikasi pendukung untuk layanan perbankan di kantor cabang

New Branch Model
Layanan kantor cabang secara tatap muka dan digital (*hybrid branch banking*)

ATM Setor Tarik
Mesin ATM yang menawarkan penarikan dan penempatan dana tunai

KlikBCA
Layanan perbankan internet untuk nasabah individual atau bisnis

BI-Fast
Kanal transfer, *real time*, 24/7, yang distandardisasi oleh Bank Indonesia

OneKlik
Fasilitas pembayaran *online* pada aplikasi *co-partner*

Halo BCA
Aplikasi pendukung Halo BCA *contact center* yang *online* 24/7

Flazz
Kartu transaksi multi fungsi dengan teknologi *chip* RFID (*Radio Frequency Indentification*) untuk proses pembayaran secara non-tunai

EDC APOS BCA
Perangkat *payment point* berbasis Android



Capaian Kinerja Keberlanjutan 2023

Kinerja Ekonomi

PORTOFOLIO PEMBIAYAAN BERKELANJUTAN YANG SOLID & BERTUMBUH POSITIF



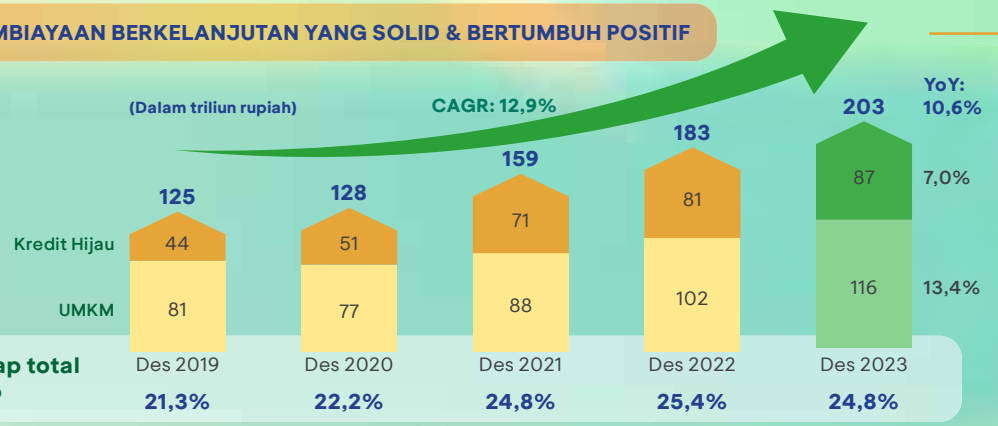

I. PEMBIAYAAN & INVESTASI HIJAU

8 Sektor KKUB yang Dibiayai

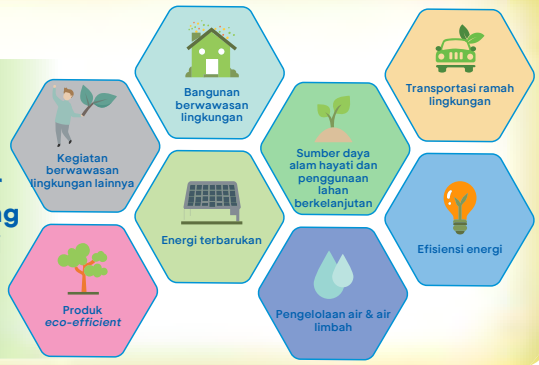

Obligasi Sukuk Hijau

Rp1.635 miliar

332% YoY

Penyaluran Sustainability-Linked Loan selama 2023

Rp319 miliar

Pembiayaan kelapa sawit yang bertanggung jawab untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional

Sertifikasi Sektor Kelapa Sawit

Jumlah Perusahaan	2023	2022
Memiliki sertifikat ISPO dan RSPO	13	13
Memiliki sertifikat ISPO	28	30
Memiliki sertifikat RSPO	22	16
Total Perusahaan Bersertifikasi	**63**	**59**

Mengambil bagian dalam pengembangan ekosistem kendaraan listrik indonesia

Outstanding

Rp1.275 miliar

hampir 5x lipat YoY

Pembiayaan Energi Baru Terbarukan



212,8 MW

Outstanding

Rp2,1 triliun

II. DUKUNGAN BERKELANJUTAN PADA UMKM SEBAGAI PENOPANG PEREKONOMIAN BANGSA

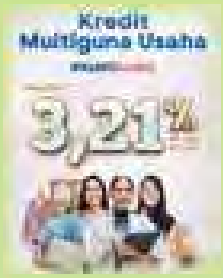

Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Rp598,8 miliar

25,2% YoY



MEMPROMOSIKAN PEMBERDAYAAN WANITA

Debitur UMKM wanita

44 ribu

24% YoY

Outstanding

Rp14,8 triliun

20% YoY

BCA BANGGA LOKAL

Program Bangga Lokal

2.161
total *merchant*

Rp727 miliar
total penjualan

BCA UMKM FEST

Program UMKM fest 2023

- Pembinaan
- Solusi Bisnis
- Aksesibilitas & Eksposur

±1.400
total UMKM bergabung

Pembinaan Pelaku Usaha UMKM

963
Sertifikat halal untuk UMKM

220 Warga Lokal
Tenaga kerja UMKM Desa Bakti BCA

1.209 UMKM
Onboarding ke platform *online*

1.521 UMKM
Peserta Pelatihan sertifikasi halal

60 UMKM
Peserta Pelatihan Ekspor

Kinerja Aspek Lingkungan

I. MENGELOLA EMISI DARI KEGIATAN OPERASIONAL BANK

Total emisi dari kegiatan operasional

309.024 Ton CO_2 eq

4.840 Ton CO_2 eq
Cakupan 1

143.260 Ton CO_2 eq
Cakupan 2

160.924 Ton CO_2 eq
Cakupan 3

II. BERPARTISIPASI DALAM PERDAGANGAN KARBON PERDANA DI INDONESIA

IDXCarbon

71.500 tCO_2eq
Pembelian Unit Karbon

III. KOMITMEN MENJAGA LINGKUNGAN & UPAYA MENUJU OPERASI RAMAH LINGKUNGAN

A Produk dan Solusi Perbankan Digital

1.772 Ton CO_2eq

B Pengelolaan Limbah & Inisiatif Daur Ulang

844 Ton CO_2eq

Potensi pengurangan emisi karbon dari kegiatan operasional

3.021 Ton CO_2eq

C Inisiatif Gedung Ramah Lingkungan

360 Ton CO_2eq

45 Ton CO_2eq

D Konservasi Keanekaragaman Hayati

A OPERASIONAL PERBANKAN DIGITAL

99,7%
dari total transaksi selama tahun 2023 dilakukan melalui *channel* digital

Administrasi Digital Internal

Kegiatan *Online* Internal

Mekanisme Persetujuan Digital

Work From Hub

B PENGELOLAAN LIMBAH & INISIATIF DAUR ULANG

589 ton
Total limbah dikelola

Rp530,8 juta
100% hasil pengelolaan limbah disalurkan untuk beasiswa melalui Yayasan Bakti BCA

Limbah EDC & Token KeyBCA	61,7 Ton, ↑ 2x YoY	Daur ulang: Biji plastik & besi	Limbah Anorganik	41,1 Ton, ↓ 15% YoY	Daur ulang: Biji plastik, bubur kertas, dll.
Limbah Kartu	13,9 Ton, ↑ 3x YoY	Daur ulang: *Paving Block*	Limbah Elektronik	31,1 Ton	Daur ulang: Plastik *flakes*
Limbah Arsip	425,4 Ton, ↓ 2% YoY	Daur ulang: Bubur Kertas	Limbah Seragam	12,2 Ton, ↑ 23 x YoY	Daur ulang: kain daur ulang

Pelibatan karyawan dalam melestarikan lingkungan

3,3 Ton
Limbah yang dikelola

13,5 tCO_2eq
Potensi pengurangan emisi

179 pengguna
Karyawan berpartisipasi

C INISIATIF GEDUNG RAMAH LINGKUNGAN



Winner
ASEAN Energy Awards
Best Energy Efficient Building **di Asia Tenggara**

Juara 1
Subroto Awards
Gedung Kategori Efisiensi Energi

D KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI



60.000 pohon
Telah ditanam selama 2023

7.122 karyawan
Pelibatan internal dalam program Walk & Bike for Tree

Kinerja Aspek Sosial

bakti BCA

Rp153,2 Miliar

Realisasi dana kegiatan Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan (TJSL)

Desa Bakti BCA

14
Desa Binaan

12
Desa Mitra Binaan Kemenparekraf

Beasiswa

900
Mahasiswa

Rp6,1
Miliar

Pelestarian Budaya
(sejak 2012)

18.458
Peserta Pelestarian Seni Wayang

> 900
Karya Kompetisi Seni, Budaya, dan Tradisi

Pemberdayaan Desa Wisata

403
Penyerapan Warga Lokal

>263.000
Wisatawan

Rp8,4 Miliar
Pendapatan Wisata

Literasi Keuangan

253.623
Pelajar

42.399
Masyarakat Umum

1.120
Sukarelawan

Kesehatan Masyarakat

1.036
Pasien Operasi Katarak

1.971
Kantong Donor Darah

14.699
Pasien Klinik Binaan

LAYANAN PELANGGAN & KETENAGAKERJAAN

16,7%
Direktur perempuan

61,1%
Manajer perempuan dari total manajer

60,8%
Pekerja perempuan dari total pekerja

53,6%
Pekerja baru perempuan dari total pekerja baru

4,7
Skor *Employee Engagement* (skala 5)

4,75/5.0
Indeks *Customer Engagement* (CE)

1,4%
Tingkat ketidakhadiran pekerja

3,6%
Turn over Rate

4,88/5,0
Indeks *Branch Service Quality* (BSQ)

Kinerja Aspek Tata Kelola Keberlanjutan

ASEAN Corporate Governance Scorecard
ASEAN Asset Class PLCs

Insiden Korupsi
NIHIL

Kebocoran Data
NIHIL

Menetapkan Unit Kerja khusus IT Security Group untuk menjalankan proses *cyber resilience* di semua bidang bisnis

Membentuk unit kerja Cyber Security Risk Management untuk menerapkan kebijakan & prosedur risiko

RATING ESG OLEH LEMBAGA INTERNASIONAL

MSCI Indonesia Index
Top 10 Constituents

Thomson Reuters - Refinitiv
ESG Scores
Rating **A**
Score **87/100**

Dow Jones Sustainability Index
S&P Global CSA
Score **50**
Rank percentile **83th**

FTSE4Good ASEAN 5 Index
Top 10 Constituents

SERTIFIKASI IT & KEAMANAN DATA

1. **ISO 27001:2013**
untuk Enterprise Security

2. **ISO 20000-1:2018**
untuk IT service management & data center

3. **ISO 27001:2013**
untuk data center network & operation

4. **PCI DSS 3.2.1 Certification**
untuk BCA data center (global data security)

5. **ISO 9001-2015**
untuk data center operations & quality management system

AKTIF MENGKAMPANYEKAN MODUS KEJAHATAN FINANSIAL KEPADA NASABAH





Kampanye BCA mendapat penghargaan dari :
- **YouTube Works Award Southeast Asia 2023**
- **Marketing Excellence Award 2023.**

Ikhtisar Data Keuangan

Ikhtisar Data Keuangan 5 tahun terakhir (Diaudit, Konsolidasi, pada atau untuk tahun yang berakhir 31 Desember)

(dalam miliar Rupiah)	2023	2022	2021	2020	2019
Posisi Keuangan					
Total Aset	**1.408.107**	**1.314.732**	**1.228.345**	**1.075.570**	**918.989**
Total Aset Produktif	1.266.223	1.173.144	1.125.418	1.005.423	818.694
Total Kredit[1]	810.392	711.262	636.987	588.672	603.743
Penempatan pada Bank Indonesia & Bank-Bank Lain, dan Efek-efek	410.351	434.237	458.446	386.823	183.507
Total Liabilitas	**1.165.569**	**1.093.550**	**1.025.496**	**890.856**	**744.846**
Dana Pihak Ketiga[2]	1.101.673	1.039.718	975.949	840.752	704.791
CASA (*Current Account Saving Account*)	884.641	847.938	767.012	643.862	532.013
Giro	348.457	323.924	285.640	229.821	185.722
Tabungan	536.184	524.014	481.373	414.041	346.292
Deposito	217.032	191.780	208.937	196.890	172.778
Pinjaman yang diterima dan Simpanan dari Bank Lain	11.700	9.253	10.993	11.470	9.050
Efek-efek Utang yang Diterbitkan[3]	-	-	482	591	1.348
Obligasi Subordinasi	500	500	500	500	500
Total Ekuitas	**242.538**	**221.182**	**202.849**	**184.715**	**174.143**
Penghasilan Komprehensif					
Pendapatan Operasional	99.945	87.476	78.473	75.165	71.623
Pendapatan Bunga Bersih	75.129	63.989	56.136	54.161	50.477
Pendapatan Operasional selain Bunga	24.817	23.487	22.337	21.004	21.145
Beban Operasional	(37.503)	(32.483)	(30.308)	(29.969)	(30.742)
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	(2.263)	(4.526)	(9.324)	(11.628)	(4.591)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	60.180	50.467	38.841	33.568	36.289
Laba Bersih	**48.658**	**40.756**	**31.440**	**27.147**	**28.570**
Pendapatan Komprehensif Lainnya	(1.106)	(3.323)	427	3.889	2.568
Total Laba Komprehensif	**47.552**	**37.433**	**31.867**	**31.036**	**31.138**
Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	**48.639**	**40.736**	**31.423**	**27.131**	**28.565**
Kepentingan Non-Pengendali	19	20	17	16	5
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	**47.534**	**37.413**	**31.849**	**31.018**	**31.132**
Kepentingan Non-Pengendali	18	19	18	18	6
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah penuh)[4]	**395**	**330**	**255**	**220**	**232**

Semua angka dalam laporan tahunan ini menggunakan aturan dalam Bahasa Indonesia, kecuali dinyatakan lain.
1. Termasuk aset dari transaksi syariah, piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan.
2. Termasuk dana simpanan syariah.
3. Efek-efek utang yang diterbitkan merupakan obligasi dan wesel bayar jangka menengah (*medium-term notes*) yang diterbitkan oleh BCA Finance, anak perusahaan BCA yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat.
4. Angka telah disesuaikan setelah *stock split* 1:5 pada 15 Oktober 2021.
5. Induk perusahaan saja, rasio keuangan disajikan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
6. Rasio CAR memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 yang kemudian digantikan dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.06/SEOJK.03/2020 mengenai Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum; dan dihitung sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
7. Dihitung dari total kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) dibagi total kredit.
8. Terdiri dari kredit kolektibilitas 'Dalam Perhatian Khusus', 'Kredit Bermasalah' dan kredit yang direstrukturisasi dengan kolektibilitas 'Lancar
9. Dihitung dari laba (rugi) setelah pajak dibagi dengan rata-rata total aset.

	2023	2022	2021	2020	2019
Rasio Keuangan[5]					
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* - CAR)[6]	29,4%	25,8%	25,7%	25,8%	23,8%
CAR *Tier* 1	28,3%	24,8%	24,7%	24,8%	22,8%
CAR *Tier* 2	1,1%	1,0%	1,0%	1,0%	1,0%
Aset Tetap terhadap Modal	15,7%	16,3%	15,9%	18,8%	18,5%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-Produktif	1,0%	0,9%	1,1%	0,9%	0,9%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,9%	0,8%	1,0%	0,8%	1,0%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,7%	3,0%	3,0%	2,8%	1,9%
Rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loans* - NPL) - bruto[7]	1,9%	1,7%	2,2%	1,8%	1,3%
Rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loans* - NPL) - neto	0,6%	0,6%	0,8%	0,7%	0,5%
Loan at Risk (LAR)[8]	6,9%	10,0%	14,6%	18,8%	3,8%
Rentabilitas					
Tingkat Pengembalian atas Aset (*Return on Asset* - ROA)[9]	3,6%	3,2%	2,8%	2,7%	3,2%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity* - ROE)[10]	23,5%	21,7%	18,3%	16,5%	18,0%
Marjin Bunga Bersih (*Net Interest Margin* - NIM)[11]	5,5%	5,3%	5,1%	5,7%	6,2%
Cost to Income Ratio - CIR[12]	33,8%	33,9%	34,9%	37,4%	41,3%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	43,8%	46,5%	54,2%	63,5%	59,1%
Likuiditas					
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (*Loan to Deposit Ratio* - LDR)[13]	70,2%	65,2%	62,0%	65,8%	80,5%
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) (konsolidasi)[14]	73,2%	68,4%	65,0%	68,6%	83,3%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* - NSFR) (konsolidasi)[15]	168,6%	171,1%	180,7%	171,8%	157,4%
Rasio CASA terhadap Dana Pihak Ketiga (konsolidasi)	80,3%	81,6%	78,6%	76,6%	75,5%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (konsolidasi)	480,6%	494,4%	505,5%	482,3%	438,5%
Rasio Liabilitas terhadap Aset (konsolidasi)	82,8%	83,2%	83,5%	82,8%	81,4%
Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio* - LCR)[16]	357,8%	393,5%	396,3%	379,2%	276,3%
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Persentase Pelampauan BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Giro Wajib Minimum (GWM)					
a. GWM Utama Rupiah	6,4%	7,5%	3,2%	3,2%	6,1%
b. GWM Valuta Asing[17]	2,0%	2,0%	2,0%	2,0%	8,5%
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,1%	0,1%	0,1%	0,4%	0,9%
Indikator Utama Lainnya					
Jumlah Rekening (dalam ribuan)	37.632	34.680	28.505	24.487	21.743
Jumlah Cabang	1.258	1.247	1.242	1.248	1.256
Jumlah ATM	19.047	18.268	18.034	17.623	17.928
Jumlah Kartu ATM (dalam ribuan)	33.822	30.552	24.577	22.533	20.069
Jumlah Kartu Kredit (dalam ribuan)	4.634	4.379	4.112	4.186	4.029

10. Dihitung dari laba (rugi) setelah pajak dibagi dengan rata-rata modal *Tier* 1.
11. Dihitung dari pendapatan (beban) bunga bersih dibagi dengan rata-rata aset produktif.
12. Sesuai standar akuntansi disajikan dengan perhitungan keuntungan dan kerugian dari transaksi perdagangan dan valuta asing secara bersih pada pendapatan operasional.
13. Dihitung dari total kredit non bank dibagi dengan dana pihak ketiga.
14. Rasio RIM sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.20/4/PBI/2018.
15. Rasio NSFR sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.50/POJK/2017.
16. Dihitung dari total *High Quality Liquid Asset* (HQLA) dibagi dengan total arus kas keluar bersih, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum.
17. Perhitungan 2022, 2021 & 2020 menggunakan GWM Valuta Asing (harian), untuk periode sebelumnya menggunakan GWM Valuta Asing (Rata-rata).

Ikhtisar Saham dan Obligasi

Kinerja Saham BCA Periode 2019 – 2023

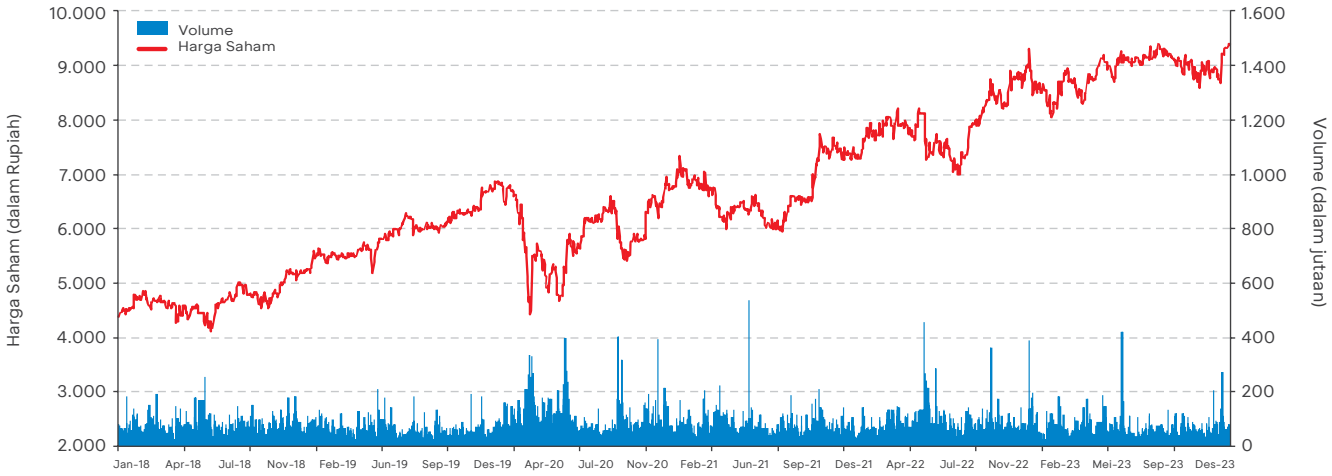

Sumber: Bloomberg

	2023	2022	2021	2020	2019
Harga Tertinggi (dalam Rupiah)	9.450	9.400	8.250	7.060	6.800
Harga Terendah (dalam Rupiah)	8.000	7.000	5.905	4.325	5.115
Harga Penutupan (dalam Rupiah)	9.400	8.550	7.300	6.770	6.685
Kapitalisasi Pasar (dalam triliun Rupiah)	1.159	1.054	900	835	824
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah)*	395	330	255	220	232
Nilai Buku per Saham (dalam Rupiah)*	1.966	1.794	1.645	1.498	1.413
P/E (x)	20,6	25,9	28,6	30,8	28,8
P/BV (x)	4,1	4,8	4,4	4,5	4,7

* Angka telah disesuaikan setelah stock split 1:5 pada 15 Oktober 2021
Sumber: Bloomberg

Harga, Volume, dan Kapitalisasi Pasar dari Saham BCA Periode 2019 – 2023

Tahun	Triwulan	Harga			Volume Transaksi (dalam ribuan)	Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah)
		Tertinggi (dalam Rupiah)	Terendah (dalam Rupiah)	Penutupan (dalam Rupiah)		
2023	I	8.950	8.000	8.750	4.979.844	1.078.657
	II	9.325	8.650	9.150	3.976.118	1.127.967
	III	9.450	8.825	8.825	4.051.111	1.087.902
	IV	9.450	8.600	9.400	4.723.425	1.158.785
2022	I	8.300	7.300	7.975	5.039.634	983.119
	II	8.250	7.250	7.250	6.308.537	893.744
	III	8.875	7.000	8.550	5.833.306	1.054.002
	IV	9.400	8.125	8.550	5.522.982	1.054.002
2021	I	7.380	6.145	6.215	5.619.018	766.154
	II	6.620	5.980	6.025	5.237.765	742.732
	III	7.000	5.905	7.000	4.458.440	862.925
	IV	8.250	6.710	7.300	4.842.602	899.908
2020	I	7.060	4.325	5.525	7.437.995	681.095
	II	6.100	4.680	5.695	7.140.300	702.051
	III	6.600	5.390	5.420	5.424.057	668.151
	IV	7.000	5.440	6.770	5.999.223	834.572
2019	I	5.750	5.115	5.550	4.524.474	684.177
	II	6.190	5.140	5.995	4.030.346	739.034
	III	6.290	5.765	6.070	3.829.336	748.280
	IV	6.800	5.950	6.685	3.821.007	824.094

Sumber: Bloomberg

Struktur Permodalan BCA Periode 2019 – 2023

	2023*	2022*	2021	2020	2019
Modal Dasar					
Jumlah Saham	440.000.000.000	440.000.000.000	440.000.000.000	88.000.000.000	88.000.000.000
Jumlah Nominal (Rp)	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000
Belum Ditempatkan					
Jumlah Saham	316.724.950.000	316.724.950.000	316.724.950.000	63.344.990.000	63.344.990.000
Jumlah Nominal (Rp)	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000
Ditempatkan dan Disetor Penuh					
Jumlah Saham	123.275.050.000	123.275.050.000	123.275.050.000	24.655.010.000	24.655.010.000
Jumlah Nominal (Rp)	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000
Saham Beredar					
Jumlah Saham	123.275.050.000	123.275.050.000	123.275.050.000	24.655.010.000	24.655.010.000
Jumlah Nominal (Rp)	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000

* Angka telah disesuaikan setelah *stock split* 1:5 pada 15 Oktober 2021

Dividen Tunai BCA Periode 2019 – 2023

	2023*	2022*	2021*	2020	2019
Laba Bersih per Saham (Rp)*	395	330	255	220	232
Dividen Tunai per Saham (Rp)*	n.a	205,0	145,0	106,0	111,0
Jumlah Dividen Tunai (Rp)*	n.a	25.271.385.250.000	17.874.882.250.000	13.067.155.300.000	13.683.530.550.000
Dividen Interim (Rp)	**42,5**	**35,0**	**25,0**	**19,6**	**20,0**
Cum Dividen untuk Perdagangan di:					
Pasar Reguler & Negosiasi	1 Des 2023	1 Des 2022	16 Nov 2021	7 Des 2020	5 Des 2019
Pasar Tunai	5 Des 2023	5 Des 2022	18 Nov 2021	10 Des 2020	9 Des 2019
Dividen Final (Rp)*	**n.a**	**170,0**	**120,0**	**86,4**	**91,0**
Cum Dividen untuk Perdagangan di:					
Pasar Reguler & Negosiasi	n.a	28 Mar 2023	25 Mar 2022	7 Apr 2021	20 Apr 2020
Pasar Tunai	n.a	30 Mar 2023	29 Mar 2022	9 Apr 2021	22 Apr 2020
Dividend Payout Ratio	**n.a**	**62,1%**	**56,9%**	**48,2%**	**47,9%**

* Angka telah disesuaikan setelah *stock split* 1:5 pada 15 Oktober 2021.

Riwayat Dividen BCA*

Keterangan	Nilai per Saham	Diumumkan	Cum-Dividen		Tanggal Pencatatan	Tanggal Pembayaran
2023 Interim	Rp42,5	23 Nov 2023	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	1 Des 2023 5 Des 2023	5 Des 2023	20 Des 2023
2022 Final	Rp170,0	20 Mar 2023	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	28 Mar 2023 30 Mar 2023	30 Mar 2023	14 Apr 2023
2022 Interim	Rp35,0	23 Nov 2022	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	1 Des 2022 5 Des 2022	5 Des 2022	20 Des 2022
2021 Final	Rp120,0	21 Mar 2022	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	25 Mar 2022 29 Mar 2022	29 Mar 2022	19 Apr 2022
2021 Interim	Rp25,0	8 Nov 2021	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	16 Nov 2021 18 Nov 2021	18 Nov 2021	7 Des 2021
2020 Final	Rp86,4	31 Mar 2021	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	7 Apr 2021 9 Apr 2021	9 Apr 2021	28 Apr 2021
2020 Interim	Rp19,6	1 Des 2020	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	7 Des 2020 10 Des 2020	10 Des 2020	22 Des 2020
2019 Final	Rp19,0	14 Apr 2020	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	20 Apr 2020 22 Apr 2020	22 Apr 2020	11 Mei 2020
2019 Interim	Rp20,0	29 Nov 2019	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	5 Des 2019 9 Des 2019	9 Des 2019	20 Des 2019

* BCA melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan rasio 1:2 atau pemecahan dari 1 lembar saham menjadi 2 lembar saham efektif pada tanggal 15 Mei 2001, 8 Juni 2004 dan 31 Januari 2008. Serta melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan rasio 1:5 atau pemecahan dari 1 lembar saham menjadi 5 lembar saham efektif pada tanggal 15 Oktober 2021.

Ikhtisar Obligasi

Instrumen	Tanggal Pencatatan	Mata Uang	Jumlah Pokok Obligasi	Jangka Waktu	Tanggal Jatuh Tempo	Suku Bunga	Peringkat	Wali Amanat	Penjamin Pelaksana Emisi
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018									
- Seri A	6 Juli 2018	Rupiah	Rp435 miliar	7 tahun	5 Juli 2025	7,75% p.a	idAA (Pefindo)	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	PT BCA Sekuritas
- Seri B	6 Juli 2018	Rupiah	Rp65 miliar	12 tahun	5 Juli 2030	8,00% p.a	idAA (Pefindo)	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	PT BCA Sekuritas

01

Laporan Manajemen



Laporan Direksi



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

BCA fokus pada tren aktivitas nasabah, memperkuat dan memperdalam hubungan dengan konsumen, sekaligus memperluas ekosistem guna membangun landasan yang kokoh bagi pertumbuhan keberlanjutan di masa depan

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

BCA dan entitas anak menyampaikan laba bersih tahun buku 2023 yang diatribusikan kepada pemegang saham mencapai rekor tertinggi, tumbuh 19,4% menjadi Rp48,6 triliun. Pencapaian tersebut didukung oleh kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar 17,4% dan pendapatan operasional non-bunga sebesar 5,7%, serta turunnya biaya cadangan kerugian kredit.

Soliditas pertumbuhan laba BCA mencerminkan pertumbuhan kredit yang berkualitas dan kokohnya *franchise* pendanaan serta ditopang oleh peningkatan jumlah basis nasabah. Tingkat imbal hasil atas aset (ROA) meningkat menjadi 3,6% dari 3,2% dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga mendukung imbal hasil bagi para pemegang saham (ROE) yang tumbuh menjadi 23,5% dibandingkan 21,7% di tahun sebelumnya.

Tahun 2023 diwarnai dengan berbagai tantangan diantaranya tekanan inflasi global yang berkepanjangan selama pemulihan pasca pandemi dan meningkatnya ketegangan geopolitik. Kondisi tersebut mendorong The Fed beserta beberapa bank sentral besar di negara lain untuk menaikkan suku bunga yang pada akhirnya berdampak kepada makro ekonomi global termasuk Indonesia.

Sejalan dengan langkah The Fed, Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga acuan BI 7-Day RR menjadi 6,00% dengan kenaikan kumulatif sebesar 250 bps sejak Agustus 2022 guna menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah dan menekan inflasi domestik. Terjaganya selisih antara suku bunga domestik dan suku bunga The Fed yang disertai kenaikkan penanaman modal asing (FDI) mampu meredam dampak dari volatilitas aliran dana asing di Indonesia. Dari sisi ekspor, program pemerintah terkait hilirisasi mineral telah berhasil meminimalisasi dampak dari penurunan harga komoditas ekspor. Hal-hal ini membawa pengaruh positif bagi Indonesia dimana nilai tukar Rupiah dan tingkat inflasi tetap terjaga sehingga ekonomi domestik mampu tumbuh moderat di sepanjang tahun 2023.

Di tengah tren tingkat suku bunga yang lebih tinggi dan adanya pengetatan likuiditas di sektor perbankan, kinerja penyaluran kredit dan dana CASA BCA mencatat pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan kredit BCA melampaui pertumbuhan rata-rata industri, ditopang oleh seluruh segmen kredit, dari korporasi, komersial, UKM, hingga kredit konsumer. Di sisi pendanaan, solidnya jaringan perbankan transaksi BCA menghasilkan volume transaksi yang tinggi dan membukukan pertumbuhan CASA yang lebih cepat dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan industri, terutama di sektor swasta yang menjadi segmen utama BCA. Pencapaian yang memuaskan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa terlepas dari tantangan yang dihadapi, terbukti bahwa terjalinnya hubungan yang baik dengan nasabah merupakan keunggulan utama BCA baik di sisi perbankan individu maupun sisi perbankan bisnis. Dengan basis nasabah dan ekosistem yang luas, BCA mampu memenuhi bahkan melampaui sebagian besar target keuangan utama, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Pencapaian Kinerja BCA Tahun 2023

Kinerja Keuangan	Target 2023	Realisasi
Pertumbuhan Kredit	10% - 12%	13,9%
Pertumbuhan CASA	7% - 9%	4,3%
Marjin Bunga Bersih	5,5% - 5,6%	5,5%
Cost to Income Ratio (CIR)	36% - 37%	33,8%
Tingkat Pengembalian atas Aset *(Return on Asset - ROA)*	3% - 4%	3,6%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas *(Return on Equity - ROE)*	19% - 22%	23,5%

Inisiatif Strategis, Tantangan, dan Pencapaian

Dana CASA BCA yang didukung oleh eratnya hubungan dengan nasabah; jumlah basis nasabah yang besar; dan kapabilitas transaksi perbankan *multi-channel*, berperan penting dalam meningkatkan pendanaan yang solid dan berbiaya rendah (CASA) bagi BCA, sehingga mampu menopang penyaluran kredit yang berkualitas di berbagai segmen. Seiring dengan ketatnya persaingan baik dari bank besar maupun bank kecil, kami menerapkan berbagai inisiatif strategis yang kami jelaskan di bawah ini. Inisiatif-inisiatif tersebut bertujuan untuk meningkatkan akuisisi nasabah serta memperkokoh hubungan dengan nasabah di seluruh segmen, mulai dari perorangan, usaha kecil, *merchants*, dan korporasi.

Beragam *Touchpoint* Transaksi dalam Menjangkau Nasabah

Kami menawarkan pengalaman perbankan yang berbeda kepada para nasabah yang telah kami layani selama puluhan tahun, dengan perbankan transaksi sebagai layanan utama. Dalam rangka mempertahankan pertumbuhan volume transaksi dan meningkatkan pendanaan CASA, kami secara konsisten berinvestasi pada *platform* perbankan transaksi, mengembangkan dan memperkokoh beragam *customer touchpoints* dalam melayani aneka kebutuhan nasabah di berbagai segmen.

Jaringan *hybrid* kami yang luas, yang menggabungkan aspek digital maupun fisik, memungkinkan para nasabah untuk bertransaksi dengan nyaman melalui *platform* pilihan mereka. Nasabah memiliki fleksibilitas untuk menggunakan kanal *online*, baik dari aplikasi *mobile banking* maupun *internet banking*, serta kanal tradisional lainnya seperti cabang dan ATM/ CRM (*Cash Recycling Machines*). Jaringan EDC (*Point of Sales* - POS) kami yang mencakup mesin EDC berbasis Android (*Android Point of Sales* - APOS), telah diremajakan dan dilengkapi dengan aplikasi *mobile* Merchant BCA. Aplikasi ini berfungsi untuk mendukung para nasabah *merchant* dalam melakukan transaksi POS, serta mendukung proses akuisisi *merchant* baru. Beragam kanal yang mengutamakan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi didukung oleh *integrated contact center* yaitu Halo BCA. *Contact center* Halo BCA menawarkan layanan yang terintegrasi dengan aplikasi *chatting* WhatsApp, platform media sosial, dan aplikasi *contact center* HaloBCA apps. *Contact center* merupakan *touchpoint* penting guna memberikan pengalaman terbaik bagi nasabah dan sangat berperan dalam mendukung kelancaran akuisisi nasabah secara *online*.

Seperti tren yang terjadi di tahun-tahun sebelumnya, peran kanal *online* terus meningkat di sepanjang tahun 2023. BCA mengoperasikan dua aplikasi *mobile banking*, yaitu BCA Mobile yang sudah sangat populer dan aplikasi myBCA sebagai versi terbaru. Dua aplikasi tersebut berfungsi untuk melayani para nasabah lintas generasi. Jumlah pengguna *mobile banking* meningkat 13% YoY menjadi 30,3 juta, dan volume transaksi *mobile banking* meningkat 42% YoY menjadi 21,5 miliar. Kanal *online* terbukti menjadi pilihan yang lebih populer untuk bertransaksi di kalangan nasabah

baru. Sepanjang tahun, kami mencatat penambahan jumlah nasabah baru sebesar 5,7 juta dimana mayoritas dari kenaikkan tersebut diakuisisi melalui kanal *mobile*.

Meskipun kami terus mendorong nasabah untuk beralih ke kanal digital yang lebih efisien, layanan melalui kanal fisik tetap menjadi bagian penting bagi ekosistem BCA. Kantor cabang dan ATM berkontribusi cukup besar terhadap total nilai transaksi Bank, yaitu sekitar 39%, yang mencerminkan bahwa masih banyak masyarakat pengguna uang tunai. Layanan melalui kanal fisik tetap berperan penting dalam menjaga kepercayaan nasabah. Kami tetap membuka cabang secara selektif, terutama di wilayah dengan aktivitas ekonomi yang berkembang pesat.

ATM BCA terus mengalami peningkatan penggunaan, khususnya di segmen pemilik usaha kecil. Dalam rangka meningkatkan efisiensi, kami telah melakukan peremajaan sejumlah mesin ATM konvensional menjadi CRM, sehingga nasabah dapat melakukan setor maupun tarik tunai sesuai kebutuhan. Hingga akhir tahun 2023, sekitar 75% dari ATM BCA merupakan CRM, dimana komposisi tersebut meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 66%.

Integrasi layanan melalui kanal digital dan fisik berhasil meningkatkan jumlah nasabah BCA hingga mencapai 31 juta pada 2023, atau tumbuh sekitar 39% dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Total volume transaksi naik 25% mencapai lebih dari 30 miliar.

Memperluas Ekosistem dengan Memperkaya Produk dan Layanan untuk Memenuhi Kebutuhan Nasabah

BCA berhasil memperluas jaringan perbankan transaksi di luar basis nasabahnya melalui pengembangan konektivitas dengan berbagai mitra bisnis pihak ketiga. Kami memiliki ekosistem terbuka yang menghubungkan berbagai segmen nasabah, mulai dari individu, pemilik usaha kecil dan menengah, serta ritel hingga korporasi. Jaringan ekosistem kami dirancang agar dapat melayani dan memfasilitasi kelancaran interaksi *business-to-business* (B2B), *business-to-customer* (B2C), dan *customer-to-customer* (C2C), baik pada kanal *offline* maupun *online*.

Guna memperluas konektivitas dengan pihak ketiga, BCA menjadi bank pertama di Indonesia yang menawarkan layanan API (*Application Programming Interface*) pada tahun 2017. Di samping itu, kami juga memiliki konektivitas *host-to-host* dengan berbagai institusi pihak ketiga. Kerja sama antara BCA dengan *e-commerce* dan lembaga *fintech* terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi peningkatan volume bisnis.

Platform terbuka BCA selaras dengan *roadmap* regulator, yang menekankan pada prinsip-prinsip *interoperability* dan *interconnectivity*. BCA mendukung sistem BI-FAST serta QRIS sebagai sistem pembayaran terstandardisasi melalui kode QR. Sistem-sistem tersebut telah terintegrasi ke dalam platform BCA. Selama tahun 2023, transaksi melalui QRIS dan BI-FAST semakin diminati dan telah berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan volume transaksi BCA.

Di segmen nasabah bisnis, kami menawarkan berbagai solusi perbankan bisnis secara *online*, mulai dari manajemen informasi hingga penyelesaian hutang dan tagihan. Fitur-fitur populer antara lain fasilitas transfer, *virtual account*, *business dashboard* dan pembayaran *online* bernama OneKlik BCA yang dapat diintegrasikan dengan aplikasi atau situs *web* pihak ketiga. Kami juga menyediakan layanan *cash management* di berbagai industri yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap nasabah korporasi besar dalam memfasilitasi konektivitas dengan *value chains* masing-masing perusahaan. Selanjutnya dalam rangka memperkaya layanan bagi nasabah, kami berencana untuk meluncurkan platform perbankan bisnis secara *online* dengan generasi terbaru. Kami telah melayani berbagai nasabah dari beragam komunitas seperti *e-commerce,* pasar modal, pendidikan, kesehatan, farmasi, dan lainnya.

BCA senantiasa melakukan berbagai inovasi dalam mengembangkan ragam produk dan layanan guna memperkaya pengalaman nasabah. Selama tahun 2023, kami telah meluncurkan berbagai fitur baru, seperti pembayaran QR *Customer Presented Mode* (CPM), *Paylater*, integrasi aplikasi *wealth management* (Welma) ke dalam aplikasi myBCA, dan *wealth management insights*. Melalui Welma, kami meluncurkan produk investasi baru yang terjangkau oleh segmen ritel, diantaranya produk reksa dana mulai dari Rp10.000 per unit, Obligasi Pemerintah dengan suku bunga tetap mulai dari Rp1 juta, dan INDON/INDOIS mulai dari USD1.000. Penjualan produk-produk investasi ritel tersebut telah mendapat respons positif dari pasar.

Ekspansi Kredit Untuk Mempererat Hubungan dengan Nasabah

BCA memanfaatkan basis pendanaan yang kuat guna meraih pertumbuhan kredit yang berkualitas di semua segmen di tengah tren kenaikan suku bunga. Di segmen

Anggota Direksi



Santoso
Direktur

Lianawaty Suwono
Direktur

Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

Frengky Chandra Kusuma
Direktur

Subur Tan
Direktur

Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur



Vera Eve Lim
Direktur

Haryanto Tiara Budiman
Direktur

Antonius Widodo Mulyono
Direktur

Gregory Hendra Lembong
Wakil Presiden Direktur

Rudy Susanto
Direktur

John Kosasih
Direktur

ritel, selaras dengan komitmen untuk senantiasa di sisi nasabah, BCA mempertahankan suku bunga kredit yang kompetitif dan terjangkau guna mendukung debitur UKM dalam pemulihan bisnis pasca pandemi. Melalui ekspansi kredit, BCA menjalin hubungan yang lebih erat dengan para nasabah.

Solidnya pertumbuhan portofolio UKM didukung oleh investasi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir dalam mengembangan kapasitas untuk mendukung, mengelola, dan meningkatkan kredit UKM. Beberapa langkah telah diambil diantaranya penyempurnaan seluruh proses manajemen kredit UKM dari *front end* hingga *back end*, penambahan *account officer*, penguatan fungsi risiko, serta penggunaan *data analytics* yang memadai untuk menjajaki peluang pemberian kredit. Melalui inisiatif-inisiatif strategis ini, kami berhasil meraih pertumbuhan pinjaman segmen UKM sebesar 16,0% YoY, atau mencapai Rp107,9 triliun di akhir tahun ditopang oleh pemilik usaha kecil. Kinerja portofolio UKM yang baik tercermin pada Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) Bank lebih tinggi.

Kredit konsumer juga mencatatkan kenaikan kredit yang tinggi, didorong oleh peningkatan KPR sebesar 11,7% dan kredit kendaraan bermotor sebesar 20,8%. Pertumbuhan kredit konsumer ditopang oleh kedua kanal yaitu fisik maupun digital. Sepanjang tahun, kami menyelenggarakan *hybrid expo* sebanyak dua kali dan berhasil meraih total pengajuan kredit sebesar Rp46 triliun atau naik 53% YoY, dimana sekitar 72,2% adalah KPR, dan sisanya merupakan kredit kendaraan bermotor. Guna memperluas penawaran produk di segmen konsumer, pada bulan September 2023 kami meluncurkan fitur *Paylater* di aplikasi myBCA sebagai salah satu pilihan sumber dana untuk pembayaran transaksi melalui QRIS. Melalui fitur Paylater, kami berharap dapat menjangkau nasabah diluar pengguna kartu kredit BCA yang telah ada. Pada akhir tahun, saldo pinjaman *personal loan* tumbuh 21,7%, didorong oleh peningkatan transaksi di sektor hiburan, makanan dan minuman, serta wisata. Disamping itu, kerja sama pinjaman kartu kredit melalui *co-branding* dengan Singapore Airlines semakin populer di kalangan nasabah menengah ke atas.

Segmen korporasi dan komersial tetap mencatat peningkatan permintaan kredit di tengah pertumbuhan ekonomi yang moderat. Kredit korporasi naik 15% YoY mencapai Rp368,7 triliun ditopang oleh sektor non-migas, jasa keuangan dan transportasi. Sementara kredit komersial tumbuh 7,5% YoY menjadi Rp126,8 triliun, yang didorong oleh antara lain sektor transportasi & logistik, perkebunan & pertanian, dan industri logam dasar & sejenisnya.

Secara keseluruhan, kredit bisnis di segmen korporasi, komersial, dan UKM mencatat pertumbuhan yang signifikan, baik untuk kredit modal kerja maupun investasi. Hal ini mencerminkan bahwa kepercayaan dunia usaha tetap baik menjelang berlangsungnya pemilihan Presiden di awal tahun 2024. Kami terus menjajaki potensi bisnis baru guna mendukung pertumbuhan kredit diantaranya industri yang terkait dengan ekosistem kendaraan listrik (EV) maupun proyek-proyek hilirisasi mineral.

Di tengah meningkatnya persaingan dalam pemberian pinjaman, BCA berhasil memanfaatkan peluang dalam meningkatkan portofolio kredit berkualitas. Pencapaian ini mencerminkan terjaganya kepercayaan dan hubungan baik dengan nasabah. Total portofolio kredit secara konsolidasi tumbuh 13,9% YoY menjadi Rp810,4 triliun, melampaui pertumbuhan kredit industri sebesar 10,4%. Pertumbuhan kredit BCA juga diiringi dengan perbaikan kualitas aset di mana rasio *Loan at Risk* (LAR) turun menjadi satu digit pada level 6,9% dari total kredit, atau membaik secara signifikan dari puncaknya pada level 19,4% di 1Q21. Penurunan LAR terutama didukung oleh pelunasan debitur serta kembalinya pinjaman restrukturisasi ke dalam kategori 'normal' seiring dengan pulihnya bisnis pasca pandemi. Di samping itu, kami memastikan pencadangan yang memadai di sepanjang tahun dalam mengantisipasi dinamika risiko bisnis yang dapat berdampak negatif kepada BCA. Rasio pencadangan terhadap LAR pada akhir tahun mencapai 69,7%, atau setara dengan pencadangan terhadap NPL sebesar 234,1%.

Investasi pada Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi (TI)

BCA terus melakukan investasi pada Sumber Daya Manusia dan kapabilitas TI guna memastikan pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan serta membangun organisasi yang kokoh di masa mendatang. Dalam tiga tahun terakhir, kami telah merekrut sekitar 4.000 karyawan terutama pada bidang TI serta *relationship* dan *risk officers* untuk mendukung pertumbuhan kredit ritel.

Karyawan baru maupun lama diikutsertakan dalam pelatihan, *upskilling*, *reskilling*, serta orientasi sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa tenaga kerja BCA memiliki keterampilan, perilaku, dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkembang. Oleh karenanya, nilai-nilai dan budaya BCA terus ditanamkan kepada seluruh karyawan. Selain itu, kami telah melaksanakan program BCA Leader+ yang bertujuan untuk membangun dan memperkuat kepemimpinan pada seluruh fungsi organisasi. Mengingat mayoritas demografi karyawan BCA berusia di bawah 35 tahun, program ini bertujuan untuk mempersiapkan pemimpin-pemimpin masa depan yang dapat melanjutkan kinerja BCA sebagai bank pilihan utama.

BCA berkomitmen untuk meningkatkan dan mengembangkan kapabilitas di bidang teknologi secara menyeluruh, dengan fokus utama pada penguatan infrastruktur TI, peningkatan sistem keamanan, serta pengembangan aplikasi dan layanan digital. Sistem dan infrastruktur inti terus dimodernisasi guna mendukung kesiapan dan kecepatan transaksi. Keamanan atas informasi dan transaksi, serta analisis data nasabah telah ditingkatkan melalui penerapan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dan *Machine Learning* (ML).

Dalam rangka mengakomodasi peningkatan aktivitas digital, kami melakukan investasi pada *data center* sebagai *backbone* infrastruktur untuk memastikan pelayanan yang handal. Hal ini mencerminkan komitmen BCA untuk selalu terdepan dalam perkembangan teknologi terkini dengan mengacu pada praktik terbaik TI di perbankan.

Memperkuat Portofolio Keberlanjutan dan Praktek – Praktek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST)

Sejalan dengan tren global dan praktik terbaik di industri perbankan, kami secara proaktif mengkaji dan memperkuat aspek LST dalam kegiatan operasional dan portofolio kredit BCA, seperti yang telah ditempuh pada tahun 2022.

Kami mengintegrasikan inisiatif LST ke dalam kriteria pemberian kredit kepada debitur. Di samping itu, kami menerapkan kebijakan pemberian kredit ramah lingkungan untuk pinjaman pada lima sektor yang teridentifikasi memiliki jejak karbon tinggi, yaitu perkebunan kelapa sawit, kehutanan dan produk kayu, pertambangan batu bara, jalan tol, serta semen dan baja.

Pada tahun 2023, kami melakukan analisis awal *bottom-up Climate-Risk Stress Test* (CRST) terkait eksposur BCA pada risiko fisik dan transisi. BCA juga turut berpartisipasi dalam penawaran perdana di bursa perdagangan karbon pertama di Indonesia. Selain itu, kami telah berpartisipasi pada program *Partnership for Carbon Accounting Financials* (PCAF) untuk menghitung emisi gas rumah kaca (GRK) *Scope* 3 dari jejak karbon debitur.

Kami terus berpartisipasi dalam program *Green Taxonomy* yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tujuan untuk mengklasifikasikan kredit ramah lingkungan serta menetapkan tolok ukur untuk portofolio ramah lingkungan dalam sistem perbankan. Proyek *Green Taxonomy* merupakan tonggak sejarah bagi industri perbankan Indonesia dan akan menjadi inspirasi dalam praktik-praktik pemberian kredit yang lebih ramah lingkungan. Selanjutnya, kami melakukan sosialisasi pedoman *Green Taxonomy* kepada para debitur guna meningkatkan kepedulian akan pentingnya menjadi mitra usaha yang lebih bertanggung jawab.

Peningkatan Portofolio Keuangan Berkelanjutan

Kami mencatat portofolio keuangan berkelanjutan tumbuh 10,6% menjadi Rp202,6 triliun, atau mencapai 24,8% dari portofolio kredit dan obligasi korporasi BCA. Portofolio pembiayaan berkelanjutan terdiri *green financing* sebesar 42,7% dan pembiayaan UMKM sebesar 57,3%. Dalam *green financing*, tiga kategori terbesar adalah sumber daya alam dan penggunaan lahan berkelanjutan, transportasi berkelanjutan terutama dalam bentuk transportasi listrik, serta yang terakhir adalah produk ramah lingkungan dan produk hemat energi.

Pertumbuhan portofolio pembiayaan berkelanjutan didukung oleh sejumlah inisiatif, seperti peningkatan portofolio pembiayaan untuk kendaraan listrik dan penerbitan *Sustainability-Linked Loans* (SLL) pertama di Indonesia bagi debitur korporasi. Secara khusus, kami menyalurkan SLL kepada produsen semen terkait pengurangan emisi karbondioksida, serta kepada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang dikaitkan dengan sertifikasi kelapa sawit berkelanjutan.

Selain itu, kredit kepada UMKM juga tumbuh 13,4% mencapai Rp116 triliun. Dengan memanfaatkan *data analytics*, kami dapat mengidentifikasi calon nasabah berkualitas untuk penyaluran kredit.

Operasi Perusahaan yang Lebih Ramah Lingkungan

Selaras dengan komitmen terhadap LST, kami telah mengevaluasi jejak karbon dan mengambil langkah-langkah untuk menguranginya. Pada tahun 2023, kami berhasil mengurangi emisi sebesar 3.021 ton tCO2, yang sebagian besar didorong oleh peralihan ke proses dan *touchpoints* digital.

Adopsi digital pada layanan perbankan dan proses internal telah mengurangi mobilitas, konsumsi kertas, dan pada akhirnya, emisi karbon. Kontributor penting lainnya adalah inisiatif *green building*, di mana intensitas konsumsi listrik gedung-gedung kami termasuk dalam kategori 'cukup efisien' yaitu sebesar 154 kWh/m^2/tahun sesuai dengan standar bangunan energi SNI. Cabang BCA Foresta berhasil memenangkan penghargaan ASEAN Energy Award untuk kategori *Energy Efficient Building*.

Inisiatif strategis lainnya adalah pengelolaan dan daur ulang sampah yang dilakukan secara proaktif. Pada tahun 2023, BCA mengelola limbah operasional seperti arsip kadaluarsa, kalender tidak terpakai, peralatan elektronik (*cartridge* ATM, mesin EDC, UPS, *hard disk*), plastik (kartu tidak terpakai, pembungkus uang) serta seragam tidak terpakai. Dengan inisiatif ini BCA berhasil mengelola sebanyak 589 ton limbah bekerja sama dengan pihak ketiga.

Menciptakan Nilai, Memberikan Manfaat

BCA memiliki beragam program "Bakti BCA", sebagai inisiatif sosial yang berfokus pada manfaat dan tindakan nyata melalui pemberdayaan individu, pemberdayaan masyarakat serta pelestarian ekosistem lingkungan. Inisiatif ini menekankan pada lima program utama, yaitu Bakti Pendidikan, Bakti Kesehatan, Desa Bakti BCA, Bakti Budaya, dan Bakti Lingkungan.

Terkait dengan pemberdayaan individu, kami telah menyelenggarakan berbagai upaya edukasi literasi keuangan yang diikuti oleh hampir 300.000 peserta di seluruh Indonesia untuk mendukung program pemerintah terkait literasi dan inklusi keuangan. Kami percaya bahwa literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu dalam mengambil keputusan yang tepat terutama dalam mengelola keuangan sehingga dapat mencapai stabilitas finansial dan kesejahteraan secara keseluruhan. BCA juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan sekolah di daerah pedesaan serta wilayah Indonesia Timur. Melalui inisiatif ini, BCA memberikan beasiswa kepada sekitar 7.500 siswa sejak tahun 1999.

Di bidang kesehatan, BCA bekerja sama dengan pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk mendanai program percepatan penurunan angka *stunting*.

BCA juga mendukung 26 desa terpilih untuk memaksimalkan potensi ekonomi melalui pariwisata sebagai bagian dari inisiatif pemberdayaan masyarakat. Dua dari Desa Bakti BCA, yaitu Desa Wisata Taro dan Desa Wisata Hijau Bilebante, berhasil masuk dalam daftar "Desa Wisata Terbaik versi UNWTO *Upgrade Programme*" pada tahun 2023.

BCA mendorong dan membantu UMKM dari Desa Bakti BCA untuk memperluas peluang pasar mereka melalui berbagai acara nasional dan internasional, termasuk perayaan Hari Batik di kantor pusat Bank Dunia di Washington D.C. Melalui fitur "Lifestyle" di aplikasi BCA Mobile, nasabah kini dapat memberikan dukungannya dengan mengikuti paket wisata Desa Bakti.

Sebagai bagian dari inisiatif pelestarian ekosistem lingkungan, BCA bekerja sama dengan sebuah organisasi ternama dalam kegiatan penanaman 60.000 pohon di tahun 2023. Selain itu, BCA juga mendukung kegiatan pelepasliaran 49 orangutan yang telah direhabilitasi ke habitat aslinya sejak tahun 2012.

Kami percaya bahwa individu yang diberdayakan akan memberikan dampak positif bagi komunitasnya. Selanjutnya, komunitas yang diberdayakan akan berkontribusi terhadap pelestarian ekosistem, dan siklus ini terus berjalan. Untuk itu, beragam program di bawah inisiatif "Bakti BCA" dirancang dalam rangka mendorong terciptanya siklus tersebut, yang kami yakini akan berkontribusi pada pencapaian prioritas Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Indonesia.

Dalam Bab CSR pada laporan ini, kami telah menguraikan berbagai upaya yang dilakukan dalam inisiatif "Bakti BCA". Ke depan, kami berharap dapat terus meningkatkan dampak sosial yang positif, dengan penekanan pada penciptaan nilai dan manfaat sosial yang terukur dan bermakna.

Apresiasi atas Penerapan LST

Komitmen kami terhadap keberlanjutan dan prinsip-prinsip LST mendapatkan pengakuan penting di tingkat nasional maupun global. Pada tingkat internasional, kami berhasil memperoleh Peringkat A dari MSCI ESG *rating* dan juga berhasil mempertahankan posisi sebagai salah satu emiten dari *Financial Times Stock Exchange4Good* (FTSE4Good) *Emerging Index*. Pencapaian tersebut merupakan bukti nyata dari kinerja BCA di sisi keuangan, lingkungan, dan sosial. Di dalam negeri, atas kinerja LST yang baik, BCA termasuk dalam Indeks SRI-KEHATI, yaitu indeks tanggung jawab sosial dari 25 perusahaan yang dipilih oleh Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan Yayasan SRI KEHATI.

Melalui berbagai penghargaan yang telah diterima, BCA menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap praktik-praktik berkelanjutan dan perilaku bisnis yang bertanggung jawab. BCA berupaya untuk memberikan yang terbaik dalam hal keuangan, operasional, pengelolaan lingkungan hidup, dan tanggung jawab sosial.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dan Tata Kelola TI

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan prioritas utama kami sebagai bank. GCG berperan dalam dalam memfasilitasi kepatuhan, manajemen risiko, dan penyampaian laporan yang transparan sebagai dasar pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Oleh karenanya, GCG menjadi elemen penting bagi pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.

Kami berkomitmen untuk menerapkan GCG secara berkesinambungan dan konsisten di seluruh jajaran organisasi. Dalam pelaksanaannya, kami merujuk pada peraturan perundangan yang berlaku, panduan regulator, dan praktik-praktik terbaik di industri. Kami juga terus mensosialisasikan pentingnya GCG kepada seluruh karyawan, dan melakukan pengukuran tingkat kepedulian terhadap GCG setiap tahun melalui penilaian internal dan eksternal.

Praktik GCG terus dikembangkan sejalan dengan kebutuhan bisnis dan adopsi teknologi digital yang pesat. Oleh karena itu, kami juga memberikan perhatian lebih pada penerapan tata kelola TI, termasuk aspek keamanan siber, guna mengatasi potensi risiko yang muncul dari digitalisasi.

Penerapan tata kelola TI dan keamanan siber bertujuan untuk melindungi kegiatan operasional BCA dan nasabah dengan memastikan bahwa proses dan interaksi digital berlangsung secara aman dan terlindungi, serta melalui langkah mitigasi risiko yang proaktif.

BCA meningkatkan keamanan siber melalui penerapan serangkaian kebijakan terkait adopsi teknologi baru. BCA senantiasa mengevaluasi kebijakan tersebut agar tetap selaras dengan standar internasional.

BCA terus memperkuat *Enterprise Security Unit* yang bertanggung jawab secara internal untuk mengawasi pelaksanaan inisiatif terkait keamanan siber. Kami juga menerapkan kebijakan keamanan data di seluruh unit kerja, serta menyempurnakan prosedur formal guna melindungi nasabah. Kami memiliki *Data Privacy Officer* (DPO) yang secara khusus bertanggung jawab dalam mengawasi aspek privasi nasabah.

Perkembangan tersebut merupakan cerminan dari komitmen kami untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap mekanisme yang digunakan dalam memperkuat penerapan GCG, serta memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan bisnis saat ini.

Peran Direksi dalam Merumuskan dan Menerapkan Strategi dan Kebijakan

Mengingat dinamika kondisi pasar serta skala dan kompleksitas bisnis BCA, maka sangat penting bagi kami untuk memiliki strategi pertumbuhan usaha yang jelas, di mana pelaksanaan strategi tersebut terus dipantau serta disesuaikan dengan kondisi pasar.

Merumuskan Strategi Korporasi BCA

Selaras dengan Visi dan Misi Bank, BCA menerapkan strategi dan kebijakan sebagaimana tertuang dalam Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Direksi secara proaktif terlibat dalam diskusi mengenai arah strategis BCA dan anak perusahaan. Hal ini mencakup penetapan target bisnis yang selaras dengan tujuan BCA secara keseluruhan, serta mempertimbangkan faktor pendukung utama bisnis seperti teknologi, infrastruktur, sumber daya manusia, dan manajemen risiko.

Direksi memastikan implementasi kerangka kerja organisasi, kebijakan, prosedur, dan manajemen risiko yang tepat untuk mendukung kegiatan operasional

sehari-hari dan pengembangan bisnis. Keputusan dan prioritas tersebut dikomunikasikan ke seluruh jajaran organisasi melalui berbagai sarana, dan diterapkan dengan menetapkan target-target yang relevan untuk setiap tingkat organisasi. Keputusan dan prioritas yang telah ditentukan selanjutnya diturunkan dalam *Key Performance Indicators* secara individu, guna memastikan keselarasan seluruh organisasi dengan strategi utama.

Memastikan Pelaksanaan Strategi Korporasi BCA

BCA memastikan implementasi strategi secara keseluruhan telah selaras dengan arah strategis Bank, dengan membangun komunikasi yang efektif dari Direksi kepada lini bisnis, unit kerja, cabang, dan seluruh anak perusahaan. Direksi melakukan peninjauan secara berkala terhadap metrik kinerja utama dan memberikan umpan balik yang relevan. Metrik ini mencakup berbagai aspek, termasuk pencapaian bisnis, parameter risiko dengan penekanan pada risiko kredit dan risiko operasional, hubungan dengan nasabah, kapabilitas digital, kualitas layanan cabang, tingkat layanan kredit, dan keamanan transaksi. Bank juga melakukan berbagai survei untuk mengumpulkan umpan balik guna pengambilan keputusan yang tepat.

Direksi dibantu oleh Unit Manajemen Risiko dan fungsi Audit Internal untuk memastikan bahwa kegiatan operasional Bank setiap harinya telah berjalan sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan, terutama pada risiko-risiko yang dapat dikendalikan. Direksi dapat menerima umpan balik dari Unit Manajemen Risiko dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki temuan audit.

Pada saat yang sama, Direksi secara konsisten menegakkan budaya dan nilai-nilai Bank, dengan tujuan membina kerja sama tim yang solid dan koordinasi yang baik antara seluruh lapisan manajerial dalam mendukung pelaksanaan rencana bisnis bank.

Kinerja Komite-Komite di bawah Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh tujuh Komite di bawah Direksi, yaitu Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), Komite Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Perkreditan, Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan Komite Pemantau Kasus Kepegawaian.

Seluruh komite tersebut menyelenggarakan rapat secara berkala untuk memastikan bahwa program kerja yang dilakukan selaras dengan kondisi ekonomi terkini, perkembangan bisnis, dan peraturan yang relevan, serta memberikan saran dan rekomendasi kepada Direksi di bidang masing-masing.

Sepanjang tahun, seluruh komite di bawah Direksi telah menjalankan tugasnya dengan baik. Direksi secara berkala menilai kinerja komite berdasarkan pedoman dan prosedur yang telah ditetapkan serta memperoleh masukan yang berharga untuk mendukung pengambilan keputusan strategis.

Komposisi Direksi

Selama tahun 2023, tidak terdapat perubahan pada komposisi Direksi BCA. Direksi mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham atas kepercayaannya dan akan terus berusaha menjalankan amanah dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

Prospek Bisnis

Prospek ekonomi Indonesia pada tahun 2024 diperkirakan akan tetap positif di tengah ketidakpastian ekonomi global yang sedang berlangsung. Ekonomi domestik diperkirakan tumbuh sekitar 5% dengan tingkat inflasi moderat, seiring dengan berkurangnya dampak pengetatan moneter global serta berakhirnya masa Pemilihan Umum Presiden Indonesia 2024. Tingkat inflasi diperkirakan akan tetap terkendali dalam kisaran target 2%-4% dari Bank Indonesia. Suku bunga BI 7D RR diperkirakan akan tetap stabil selama paruh pertama tahun 2024, diikuti dengan penurunan yang bertahap pada semester kedua.

Meskipun tetap terpengaruh oleh pergerakan harga komoditas, potensi gangguan rantai pasokan, dan fluktuasi permintaan ekspor, fundamental perekonomian Indonesia masih memberikan sinyal pertumbuhan yang baik. Hal ini terutama karena peranan aktif dan dukungan dari pemerintah dan regulator dalam menjaga stabilitas sistem keuangan Indonesia. Sementara itu, FDI diperkirakan akan terus meningkat, dengan sektor hilirisasi yang berkembang pesat sebagai salah satu pendorong utama.

Tren demografi yang menguntungkan, pertumbuhan kelas menengah, dan urbanisasi yang terus berlanjut, akan menjadi komponen penting bagi pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut akan meningkatkan permintaan akan layanan perbankan sehingga pada akhirnya dapat menjadi peluang bisnis bagi BCA. Dengan likuiditas dan permodalan yang kokoh, basis nasabah yang besar, dan infrastruktur *hybrid* yang solid, BCA berada pada posisi optimal untuk memanfaatkan peluang bisnis, sekaligus siap menghadapi potensi volatilitas pasar.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor, kami telah menetapkan target sebagai berikut untuk tahun 2024:

Kategori	Target 2024
Produk Domestik Bruto (PDB)	4,9%-5,1%
Pertumbuhan Kredit	9%-10%
Pertumbuhan CASA	6%-8%
Pertumbuhan Laba Bersih	7%-8%
Marjin Bunga Bersih (*Net Interest Margin* - NIM)	5,5%-5,6%
Tingkat Pengembalian atas Aset (*Return on Asset* - ROA)	3,4%-3,6%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity* - ROE)	21%-23%
CIR (*Cost to Income Ratio*)	34%-35%
Biaya CKPN Kredit terhadap Total Kredit (*Cost of Credit - CoC*)	0,3%-0,4%

Kami mengantisipasi pertumbuhan lebih lanjut pada lini bisnis perbankan transaksi dengan menambah jumlah nasabah dan meningkatkan frekuensi transaksi. Berbagai upaya untuk memperluas ekosistem Bank yang disertai dengan inovasi produk dan layanan akan berlangsung secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan kemudahan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi.

Pada tahun 2024 permintaan kredit diproyeksikan akan tumbuh di seluruh segmen. Untuk segmen kredit ritel, kami melihat peluang pada KPR dan kendaraan bermotor roda empat. Di sisi korporasi dan komersial, termasuk UKM, kami juga melihat potensi peningkatan permintaan kredit. Meskipun persaingan diperkirakan akan semakin ketat untuk mendapatkan debitur yang berkualitas, kami melihat bahwa kombinasi antara biaya dana yang rendah dan likuiditas yang memadai akan menjadi keunggulan bagi BCA. Selain itu, ekosistem transaksi perbankan yang solid memberikan keuntungan dalam menjangkau calon nasabah, dimana BCA mampu menawarkan produk dan layanan sesuai kebutuhan pelanggan.

Selain layanan perbankan transaksi dan produk pinjaman, kami terus meningkatkan *customer experience* dengan menawarkan solusi *wealth and investment* yang lebih luas, serta menyelenggarakan program lanjutan dari suksesnya *Wealth Summit 2023* . Melalui anak perusahaan, kami menawarkan layanan *multifinance*, perbankan digital, perbankan Syariah, asuransi umum dan jiwa, serta sekuritas. Rangkaian layanan yang komprehensif bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi nasabah, didukung oleh investasi yang berkelanjutan di bidang TI dan sumber daya manusia.

Satu hal yang tak kalah penting, kami akan tetap melangkah secara berhati-hati dan sigap dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis. Tujuan kami adalah memperoleh dan menjaga kepercayaan para *stakeholders* dengan menargetkan ekspansi bisnis yang berkualitas, pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan, dan tingkat pengembalian hasil yang mampu memberikan nilai bagi pemegang saham.

Senantiasa di sisi Anda

Keberhasilan BCA tidak terlepas dari kepercayaan nasabah, mitra kerja, dan karyawan di seluruh pelosok negeri. Atas nama Direksi, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan.

Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi kepada Dewan Komisaris atas nasihat dan arahannya yang sangat berharga sepanjang tahun. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas dukungan dan masukan yang diberikan.

Seiring perjalanan BCA ke depan, kami berkomitmen untuk senantiasa menyediakan layanan yang terbaik sesuai dengan janji kami untuk Senantiasa di Sisi Anda.

Jakarta, Februari 2024
Atas nama Direksi,



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris



Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris

> **Posisi keuangan yang kokoh memberikan landasan bagi Bank untuk bertumbuh dan berinvestasi di semua lini bisnisnya pada masa mendatang**

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Dewan Komisaris memandang bahwa BCA telah berhasil memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham pada tahun 2023. Laba per saham BCA tumbuh 19,4% menjadi sebesar Rp395 pada tahun 2023. Sementara itu, ROE dan ROA masing-masing meningkat 180 basis poin (bps) dan 40 bps menjadi 23,5% dan 3,6% dan berada di atas rata-rata industri perbankan. BCA juga senantiasa menjaga posisi neraca keuangan untuk menopang layanan perbankan transaksi serta penyaluran kredit kepada para nasabah BCA.

Direksi, manajemen, beserta seluruh karyawan BCA mampu menjaga soliditas kinerja BCA, baik dari sisi pendanaan maupun pertumbuhan kredit yang berkualitas di setiap segmen usaha. BCA tetap mengedepankan penerapan prinsip manajemen risiko yang pruden dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Kami juga melihat bahwa inisiatif strategi yang dilakukan Direksi dalam melakukan investasi di berbagai jaringan layanan telah berhasil memperluas ekosistem dan memperkokoh daya saing BCA.

Tinjauan Ekonomi dan Sektor Perbankan

Perekonomian global menghadapi sejumlah tantangan selama tahun 2023, antara lain tekanan inflasi global yang disebabkan oleh ketidakstabilan arus perdagangan antar negara. Kondisi tersebut membuat bank sentral di sejumlah negara berupaya mengendalikan inflasi dengan menaikkan suku bunga acuan, seperti yang terjadi di Amerika Serikat yang menaikkan suku bunga acuan sebesar 100 bps menjadi 5,25% - 5,50% di sepanjang tahun ini.

Tingkat suku bunga yang tinggi memberikan tantangan terhadap perekonomian AS. Namun, tindakan dan kesigapan pemerintah AS dalam menghadapi kelangkaan pasokan energi dan ancaman krisis perbankan mampu menghindarkan AS dari potensi resesi yang sebelumnya diperkirakan terjadi pada awal tahun 2023. Sementara itu, perekonomian Asia secara umum juga membaik seiring dibukanya kembali aktivitas usaha di Tiongkok yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi Tiongkok. Peningkatan permintaan dari Tiongkok membuat Indonesia dapat mempertahankan surplus neraca perdagangan di tengah penurunan harga komoditas.

Anggota Dewan Komisaris



Raden Pardede
Komisaris Independen

Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris

Sumantri Slamet
Komisaris Independen

Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen

Tonny Kusnadi
Komisaris

Terjaganya tingkat inflasi domestik dan kinerja ekspor komoditas yang kuat memberikan ruang kepada Bank Indonesia untuk menahan kenaikan suku bunga pada awal tahun ini. Namun, upaya The Fed dalam meredam inflasi sempat memberikan tekanan kepada Rupiah sehingga Bank Indonesia kembali menaikkan suku bunganya sebesar 50 bps menjadi 6,00% di sepanjang tahun 2023. Kebijakan tersebut menjaga nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat pada Rp15.397/dolar AS di akhir tahun 2023.

Pemerintah mengeluarkan sejumlah kebijakan dan instrumen baru untuk mendorong perekonomian, memitigasi inflasi bahan makanan, serta menstabilkan likuiditas valuta asing. Kebijakan-kebijakan tersebut memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional. PDB Indonesia tumbuh 5,05% pada tahun ini, yang ditopang oleh pertumbuhan pada konsumsi domestik dan penanaman modal. Inflasi relatif terkendali, mencapai 2,61% pada tahun 2023, sementara arus investasi masih terjaga dengan baik menjelang pemilihan umum di tahun 2024. Kami percaya bahwa regulator tetap dapat menjaga pertumbuhan ekonomi Indonesia dan senantiasa siaga dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global serta pemilihan umum mendatang.

Kami melihat sektor perbankan nasional juga tetap kuat. Rasio Kecukupan Modal dan Aset Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga masing-masing mencapai 27,9% dan 28,7% pada akhir tahun 2023. Dana pihak ketiga tumbuh sebesar 3,8% sejalan dengan pertumbuhan nominal PDB pada tahun 2023.

Pertumbuhan kredit perbankan nasional mencapai 10,3%, lebih tinggi dari peningkatan dana pihak ketiga didukung oleh kepercayaan para pelaku usaha, tingkat konsumsi domestik yang tinggi, serta bonus demografi. Pertumbuhan kredit tersebut diikuti dengan terjaganya kualitas aset, dan selanjutnya kami tetap optimis bahwa industri perbankan Indonesia akan tetap menunjukkan pertumbuhan yang kuat baik di sektor kredit maupun pendanaan di tengah tantangan yang harus dihadapi di masa mendatang.

Penilaian terhadap Kinerja Direksi

Dewan Komisaris menilai Direksi telah berhasil menjalankan sejumlah inisiatif strategis di seluruh lini bisnis sehingga kinerja keuangan BCA sepanjang tahun 2023 terjaga dengan baik. Laba bersih BCA tumbuh 19,4% menjadi Rp48,6 triliun, terutama ditopang oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih sebesar 17,4% dan peningkatan pendapatan non-bunga sebesar 5,7%. Pencapaian kinerja pendapatan operasional didorong oleh peningkatan marjin bunga bersih dan pertumbuhan kredit yang berada di atas rata-rata industri dan tercatat sebesar 13,9% pada tahun 2023 ini. Pertumbuhan kredit terjadi di seluruh segmen nasabah, mulai dari korporasi, komersial hingga ritel. Kami juga melihat adanya pertumbuhan permintaan baik untuk kredit investasi maupun kredit modal kerja.

Kami juga mencermati bahwa pengembangan layanan digital yang dilakukan BCA mendapatkan tanggapan positif dari nasabah, terlihat dari pertumbuhan jumlah transaksi digital yang jauh melampaui pertumbuhan transaksi melalui jaringan lainnya. Namun demikian, BCA tetap perlu menjaga kepercayaan nasabah di seluruh segmen usaha agar dapat mempertahankan posisinya sebagai 'bank pilihan' di Indonesia. BCA terus melakukan investasi yang tepat guna pada sejumlah jaringan layanan nasabah, antara lain pusat panggilan, jaringan kantor cabang, ATM/CRM, dan EDC untuk mendukung interaksi dengan nasabah.

Dewan Komisaris mendukung upaya Direksi dalam melakukan sejumlah investasi untuk menunjang perkembangan usaha. Untuk itu, diperlukan beberapa media yang efisien, dapat diandalkan, dan mudah digunakan, sehingga dapat menawarkan layanan yang komprehensif untuk mendukung perkembangan ekosistem BCA. Model layanan ini mampu menghasilkan pertumbuhan volume transaksi yang tinggi, yang menjadi pendorong pertumbuhan dana CASA. Untuk mendukung transformasi dari sisi sumber daya manusia, BCA terus merekrut dan mengembangkan sumber daya manusia, khususnya di bidang teknologi informasi dan *customer relationships*, sehingga dapat menghadapi perubahan teknologi yang dinamis serta menjaga kualitas layanan baik di sisi pendanaan maupun perkreditan.

Kinerja keuangan yang sangat baik juga didukung oleh terjaganya rasio biaya terhadap pendapatan dan turunnya beban pencadangan kredit bermasalah. Rasio Biaya terhadap Pendapatan (*Cost to Income Ratio*) berada di level 33,8%, meskipun pertumbuhan pertumbuhan investasi untuk mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang tetap dilakukan. *Loan at Risk* (LAR) relatif membaik terutama disebabkan oleh pelunasan dan perbaikan peringkat kredit dari kredit yang telah direstrukturisasi. Biaya kredit juga menurun dari 0,7% menjadi 0,3%, sementara *coverage ratio* juga tetap memadai. Rasio LAR *coverage* tercatat sebesar 69,7%, dengan NPL *coverage* mencapai 234,1%.

Selain itu, kami memperhatikan bahwa Direksi telah menerapkan praktik perbankan yang mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam kerangka kerja manajemen risiko yang terintegrasi. Kualitas kredit dipantau bersama dengan risiko pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, strategis, kepatuhan, transaksi intra-grup, dan risiko asuransi. *Indirect financial risks* juga dapat tertangani dengan baik, mulai dari keamanan siber hingga ESG, termasuk pelaksanaan analisis awal *Climate-Risk Stress Test* (CRST) secara *bottom-up* mengenai eksposur Bank terhadap risiko transisi.

Kinerja keuangan BCA yang solid tidak terlepas dari tingkat likuiditas dan permodalan yang kuat. Posisi keuangan BCA yang kokoh memberikan landasan bagi Bank untuk bertumbuh dan berinvestasi di seluruh lini bisnisnya pada masa mendatang.

Keuangan Berkelanjutan dan Komitmen Penghematan Karbon

Kami memperhatikan bahwa BCA telah menjadi salah satu perusahaan yang telah mengedepankan aspek LST dengan baik. Manajemen telah membuat suatu kemajuan dalam mengembangkan dan mengkaji sejumlah peluang untuk meningkatkan kinerja Keuangan Berkelanjutan di BCA. Pada akhir tahun 2023, portofolio Keuangan Berkelanjutan BCA tumbuh sebesar 10,6% menjadi sebesar Rp202,6 triliun, atau 24,8% dari total kredit. BCA juga secara aktif terlibat dengan para pelaku usaha dan pemerintah dalam menyusun pedoman industri keuangan berkelanjutan di Indonesia. BCA telah memasukkan penilaian LST ke dalam proses pemberian kredit, dengan mengacu pada pedoman dari regulator. Hal ini merupakan potensi peluang pertumbuhan baru, sekaligus peluang untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan.

Dewan Komisaris memperhatikan sejumlah upaya dan komitmen Direksi untuk mengurangi emisi karbon pada kegiatan operasional BCA melalui berbagai inisiatif seperti daur ulang dan pengelolaan limbah, penggunaan proses digital, *green building* dan efisiensi energi, serta konservasi lingkungan. BCA juga berpartisipasi aktif dalam program-program ESG yang diadakan regulator, terutama program taksonomi hijau, *Climate-Risk Stress Test* (CRST), dan pengembangan basis data emisi debitur. Tujuan utamanya adalah untuk mendukung Indonesia dalam menurunkan emisi karbon dan mempromosikan ekonomi hijau.

Pengawasan atas Strategi BCA dan Implementasinya

Dewan Komisaris mengkaji dan memantau strategi beserta implementasi usaha yang dilakukan Direksi dari waktu ke waktu. Dewan Komisaris senantiasa menjalin komunikasi dengan Direksi, memberikan arahan dan saran untuk memastikan BCA tetap berada pada jalur yang tepat dalam mencapai kinerja yang positif dan pertumbuhan yang berkesinambungan.

Dewan Komisaris memberikan pandangan dan saran dalam perihal strategis kepada Direksi melalui rapat, memorandum, dan dalam kesempatan diskusi lainnya. Pada tahun 2023, rapat Direksi dan Dewan Komisaris diselenggarakan sebanyak 6 kali, yang menawarkan opsi untuk menghadiri rapat secara daring maupun tatap muka untuk mengelola waktu secara efisien.

Berikut ini adalah sejumlah masukan dan saran yang diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Direksi sepanjang tahun 2023.

Topik	Tindakan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris
Strategi & Manajemen Bisnis	• Memantau perkembangan kinerja bisnis dan operasional BCA serta kondisi industri perbankan di Indonesia secara berkala selama tahun 2023 yang dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi, pergerakan tingkat suku bunga, inflasi global, dan persaingan usaha yang semakin ketat. • Memberikan masukan secara berkala mengenai perkembangan model bisnis Bank saat ini sebagai bahan pertimbangan bagi Direksi untuk memastikan arah bisnis dan keberlanjutan kinerja di masa depan. Masukan yang diberikan mencakup relevansi model bisnis Bank, dengan mempertimbangkan dinamika perilaku transaksi nasabah, pergeseran demografi nasabah dan dampak transformasi digital terhadap persaingan dalam layanan sistem pembayaran. Selain itu, Dewan Komisaris juga mencermati perkembangan sumber daya manusia dan perkembangan di sektor TI, khususnya terkait dengan kemajuan teknologi. • Meninjau sejumlah kebijakan yang terkait dengan batasan dalam penyaluran kredit, penyelesaian kredit dan pencadangan kredit, serta mengkaji rencana penyaluran kredit baik kepada beberapa sektor yang sedang bertumbuh maupun beberapa sektor yang perkembangannya relatif terbatas. • Mengawasi pengelolaan aset Bank termasuk aset produktif yang belum dimanfaatkan secara optimal serta alokasi anggaran baik terkait pendapatan maupun beban, serta memberikan masukan atas kebijakan Direksi.
Manajemen Risiko	• Memantau dan mengkaji profil risiko BCA, pelaksanaan manajemen risiko terintegrasi dan struktur permodalan. • Mengadakan diskusi rutin triwulanan dengan divisi TI dan unit kerja Manajemen Risiko, serta memantau risiko siber di industri perbankan dan BCA. • Mengadakan diskusi dengan konsultan eksternal, dan melakukan kajian terhadap tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris BCA dari waktu ke waktu. • Memantau perkembangan tren perbankan global dan memberikan masukan kepada unit kerja terkait untuk menilai tingkat likuiditas dan kecukupan modal BCA apabila terjadi disrupsi yang signifikan, khususnya terkait transformasi digital. Selain itu, kasus kriminal yang menimpa beberapa bank di Amerika Serikat pada awal tahun 2023, seperti Silicon Valley Bank (SVB), menjadi perhatian dan dijadikan suatu pembelajaran untuk mencegah terjadinya hal serupa di BCA.
Audit & Kepatuhan	• Memantau dan meninjau ruang lingkup audit terkait tren teknologi dan dampaknya terhadap model bisnis Bank. • Memantau hasil penilaian audit internal atas kinerja unit kerja dan cabang.

Evaluasi Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG) merupakan hal yang sangat penting bagi BCA. Kami memandang bahwa GCG memberikan kontribusi penting dalam pencapaian visi dan misi BCA, menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, serta menjamin kesinambungan usaha. Dewan Komisaris secara berkala melakukan evaluasi atas pelaksanaan GCG dalam rangka mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

Dewan Komisaris menilai bahwa sepanjang tahun ini, prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, kemandirian, kewajaran, dan kesetaraan telah dilaksanakan dengan baik dalam kegiatan sehari-hari. Kami melihat bahwa praktik-praktik GCG diterapkan secara konsisten, melalui (i) informasi yang tepat waktu, memadai, jelas, dan akurat kepada para pemangku kepentingan, (ii) kebijakan, prosedur, tugas, dan tanggung jawab yang jelas bagi setiap organ tata kelola Bank, (iii) kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan

yang berlaku, (iv) mengedepankan asas kewajaran dan kesetaraan terhadap kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan ke BCA, serta (v) kegiatan usaha dan operasional yang bertanggung jawab.

Hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) atas pelaksanaan GCG BCA memperoleh peringkat 'Sangat Baik' dan selaras dengan penilaian yang dilakukan oleh lembaga pemeringkat independen dalam negeri yang mengadopsi kriteria ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS). Selain itu, BCA juga telah berhasil menjadi salah satu perusahaan yang termasuk ke dalam kategori ACGS ASEAN Asset Class, bersama dengan perusahaan-perusahaan terkemuka lainnya di kawasan ASEAN.

Pandangan dan Peran Dewan Komisaris dalam *Whistleblowing System*

Dewan Komisaris melakukan pengawasan aktif atas pelaksanaan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) BCA, yang bertujuan untuk mendeteksi kecurangan dan pelanggaran internal. BCA memiliki unit kerja khusus *yang* menjalankan sistem ini yang bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dan melapor secara langsung kepada Dewan Komisaris.

Sosialisasi terus dilakukan melalui program komunikasi internal BCA. Laporan dapat disampaikan oleh pihak internal maupun eksternal setiap saat dengan cara yang aman dan rahasia, melalui media pelaporan pelanggaran yang tersedia di situs web BCA.

Penilaian terhadap Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Dewan Komisaris dibantu oleh empat komite yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Dewan Komisaris menilai bahwa komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik sepanjang tahun 2023.

Komite Audit bertanggung jawab atas pengendalian internal, membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, tata kelola perusahaan yang baik, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. Sepanjang tahun 2023, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 30 kali.

Komite Pemantau Risiko memastikan bahwa sistem manajemen risiko BCA mampu mengidentifikasi dan memitigasi risiko secara memadai. Pada tahun 2023, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 12 kali dengan berbagai topik antara lain mulai dari risiko pasar, kualitas kredit, dan keamanan siber.

Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi dan pemetaan karyawan potensial BCA. Selama tahun 2023, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan rapat sebanyak 7 kali.

Selain itu, Komite Tata Kelola Terintegrasi mendukung Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas pelaksanaan tata kelola terintegrasi antara BCA dan entitas anak. Komite Tata Kelola Terintegrasi telah mengadakan rapat sebanyak 6 kali pada tahun 2023.

Kinerja dan aktivitas keempat komite ini selama tahun 2023 dirinci lebih lanjut dalam bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam laporan ini di halaman 338 sampai dengan 339.

Komposisi Dewan Komisaris

Tidak terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris pada tahun 2023. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada 29 Maret 2021, anggota Dewan Komisaris saat ini akan menjabat untuk masa jabatan hingga penutupan RUPST pada tahun 2026. Dari total lima anggota Dewan Komisaris, tiga di antaranya merupakan Komisaris Independen, yang mewakili 60% dari total anggota Dewan Komisaris.

Penilaian atas Evaluasi Direksi Terkait Prospek Usaha Tahun-Tahun Mendatang

Kami sependapat dengan evaluasi Direksi atas prospek bisnis BCA. Kinerja sektor perbankan akan sejalan dengan kondisi perekonomian nasional, dimana proyeksi PDB Indonesia diperkirakan tumbuh sekitar 5,0% di tengah kontestasi politik di tahun 2024. Pemilihan umum yang jujur dan adil diharapkan dapat menjaga stabilitas politik dan menopang pertumbuhan ekonomi.

Mempertimbangkan prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia, Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk tahun 2024 memproyeksikan pertumbuhan yang positif di seluruh lini bisnis. Kami melihat bahwa target-target RBB tersebut realistis dan menjadi landasan yang kuat untuk mempertahankan kinerja bisnis yang kuat dalam jangka panjang. Target-target tersebut juga mempertimbangkan kapasitas internal Bank dan investasi yang telah dilakukan dalam beberapa tahun terakhir, serta investasi yang direncanakan untuk tahun 2024.

Kami tetap menyarankan Direksi untuk senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit dan meminta Direksi untuk mempertahankan tingkat kecukupan modal dan likuiditas perusahaan meskipun kondisi secara umum diperkirakan masih cukup baik di tahun 2024.

Dominasi BCA di perbankan transaksi telah menghasilkan likuiditas yang memadai. Untuk mempertahankan posisi kompetitif BCA, Direksi telah mengidentifikasi teknologi, jaringan layanan nasabah, dan sumber daya manusia sebagai area-area investasi yang penting, sehingga memungkinkan BCA untuk menjaga interaksi dengan nasabah baik secara daring maupun kontak langsung, serta memberikan layanan tunai yang tetap diminati oleh masyarakat Indonesia. Kehadiran kantor cabang juga diperlukan untuk memperluas penyaluran kredit, terutama pada segmen UKM dan konsumer, serta untuk memperkuat interaksi dengan nasabah.

Kami percaya BCA dapat mengembangkan basis nasabah dan ekosistem yang luas, antara lain melalui kerja sama dengan pihak ketiga. BCA bertekad untuk mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank terdepan di Indonesia, baik untuk layanan perbankan transaksi individu maupun perbankan bisnis.

Kata Penutup

Kinerja bisnis dan keuangan yang sangat baik menunjukkan kemampuan BCA baik dalam bersaing di pasar yang kompetitif maupun dalam menjaga kepercayaan nasabah, vendor, dan mitra bisnis. BCA menutup tahun 2023 dengan pertumbuhan laba yang kuat dan berada dalam posisi yang solid untuk menghadapi tantangan serta meraih peluang di tahun mendatang.

Mewakili Dewan Komisaris, kami menyampaikan terima kasih kepada Direksi, karyawan, dan seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian BCA di tahun 2023. Secara khusus, kami juga mengucapkan terima kasih kepada regulator atas arahan dan upaya yang telah dilakukan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan Indonesia.

Kami mengapresiasi seluruh pemegang saham dan masyarakat luas atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada BCA. Kami yakin bahwa BCA berada di arah yang tepat untuk tumbuh secara berkelanjutan dan memberikan layanan berkualitas kepada seluruh pemangku kepentingan.

Jakarta, Februari 2024
Atas nama Dewan Komisaris,

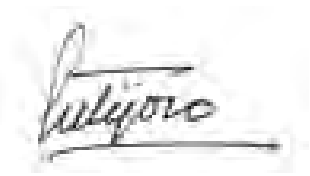

Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris

02

Profil Perusahaan



BCA Foresta: Pemenang ASEAN Energy Awards dalam Kategory Best Energy-Efficient Building di Asia Tenggara

Informasi Umum Perusahaan

Nama
PT Bank Central Asia Tbk

Bidang Usaha
Bank Umum

Kepemilikan
PT Dwimuria Investama Andalan 54,94%
Masyarakat 45,06%

Pendirian Perusahaan
10 Oktober 1955

Dasar Hukum Pendirian
Akta Pendirian Perusahaan No. 38 dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955.
Disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955.

Modal Dasar
Rp5.500.000.000.000
(440.000.000.000 lembar saham)

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Rp1.540.938.125.000
(123.275.050.000 lembar saham)

Bursa Efek
Saham PT Bank Central Asia Tbk dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia

Tanggal Pencatatan Saham
31 Mei 2000

Kode Saham
BBCA

ISIN Code
ID1000109507

SWIFT Code
CENAIDJA

Total Karyawan
26.917

Perubahan Nama
Sebelumnya perusahaan dinamakan NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory. Efektif pada 2 September 1975, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA)

Kantor Pusat
Menara BCA, Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
Tel. (62 21) 2358 8000
Fax. (62 21) 2358 8300

Jumlah Jaringan
1.258 Cabang, 19.047 ATM, dan ratusan ribu EDC
(Informasi lokasi cabang dapat dilihat pada bagian Kantor Cabang di halaman 110-112)

Entitas Anak
- PT BCA Finance
- BCA Finance Limited
- PT Bank BCA Syariah
- PT BCA Sekuritas
- PT Asuransi Umum BCA
- PT BCA Multi Finance
- PT Asuransi Jiwa BCA
- PT Central Capital Ventura
- PT Bank Digital BCA

(Informasi lokasi entitas anak dapat dilihat pada bagian Informasi Entitas Anak di halaman 100-101)

Website Perusahaan
www.bca.co.id
www.klikbca.com

Call Center
Halo BCA 1500888

Corporate Communication, Investor Relations, ESG
- Corporate Communications
- Investor Relations
- Environment Sustainability and Governance

Menara BCA, Lantai 20, Grand Indonesia,
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia

Tel. (62 21) 2358 8000
Fax. (62 21) 2358 8300
E-mail: corcom_BCA@bca.co.id
investor_relations@bca.co.id
crr@bca.co.id

Bidang Usaha

BCA menjalankan usaha dan kegiatan di bidang perbankan sesuai dengan anggaran dasar BCA. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, BCA sebagai Bank Umum dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
b. Memberikan kredit;
c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan atau atas perintah nasabahnya;
    i. Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank, yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
    ii. Surat-surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
    iii. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
    iv. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
    v. Obligasi;
    vi. Surat dagang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
    vii. Surat berharga lain yang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
e. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
l. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, baik melalui pendirian anak perusahaan maupun melalui pembentukan unit usaha Syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
m. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
n. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti perusahaan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
o. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
p. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun, sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku; dan
q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.

Bidang Usaha - lanjutan

BCA memiliki posisi yang solid di industri perbankan nasional. Namun demikian seluruh industri tak terkecuali perbankan dan termasuk BCA kini berada di tengah revolusi digital yang semakin pesat. BCA melihat teknologi digital menawarkan kemudahan, kenyamanan, dan kecepatan bagi masyarakat di seluruh dunia untuk menyelesaikan berbagai hal. BCA mengikuti perubahan tren yang sedang berlangsung di teknologi digital, perilaku konsumen, dan lingkungan bisnis.

Berbagai inisiatif diterapkan untuk menciptakan peluang baru di tengah perubahan, untuk mengamankan pertumbuhan perusahaan di masa depan serta memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan BCA.

INOVASI UNTUK KEMUDAHAN & KENYAMANAN NASABAH BERTRANSAKSI

myBCA

myBCA merupakan *digital* platform yang dapat diakses nasabah BCA melalui aplikasi di *smartphone* ataupun melalui *website* di *desktop* di mana nasabah hanya memerlukan *single user ID* (BCA ID) untuk mengakses seluruh informasi rekening yang dimiliki dan melakukan beragam transaksi perbankan.

Welma in myBCA

Welma merupakan pengelola investasi dan proteksi yang semakin memudahkan nasabah dalam transaksi reksa dana, obligasi, dan asuransi.

Aplikasi Mobile Halo BCA

Aplikasi Mobile Halo BCA adalah aplikasi berbasis *mobile* yang dapat diunduh oleh nasabah BCA atau non nasabah BCA dari gawai (*gadget*) untuk menghubungi Halo BCA secara *online* melalui *Voice over Internet Protocol* (VoIP) *call*, *e-mail*, *chat*, dan media sosial.

Tarik/Setor Tunai Tanpa Kartu (Cardless)

Tarik/Setor Tunai Tanpa Kartu (*Cardless*) merupakan fitur di BCA mobile yang memungkinkan pengguna untuk menarik/menyetor uang tunai tanpa kartu ATM.

eBranch BCA

eBranch BCA adalah aplikasi yang memberikan kemudahan bagi calon dan/atau nasabah BCA untuk bertransaksi, dengan fitur utama yaitu *e-form* untuk pembukaan rekening, reservasi, dan lain-lain.

Pembukaan Rekening Online

Pembukaan Rekening *Online* merupakan fitur di BCA mobile yang memudahkan nasabah untuk membuka rekening kapan pun dan dimana pun.

Debit Online Mastercard

Debit Online Mastercard merupakan fitur yang disediakan untuk nasabah dengan dua keuntungan utama, yaitu kemudahan dan beragam kontrol transaksi.

Virtual Assistant Chat Banking (VIRA)

VIRA merupakan aplikasi yang mampu memberikan informasi secara interaktif dan *real time*, baik informasi finansial maupun non-finansial, dengan menggunakan teknologi Chatbot yang dikembangkan melalui *machine learning*.

Application Programming Interface (API)

API merupakan teknologi yang menghubungkan secara langsung sistem dari *company partner* dengan sistem perbankan BCA, sebagai solusi *payment* dan *collection*, untuk *Business to Business* (B2B) maupun *Business to Customer* (B2C). Dengan teknologi ini potensi pertumbuhan bisnis *online* dalam ekosistem pembayaran BCA dapat semakin dioptimalkan.

OneKlik

OneKlik merupakan fitur di *internet banking* BCA (KlikBCA) yang menyederhanakan proses pembayaran belanja *online* menjadi semakin cepat dan mudah, dengan sumber dana yang berasal dari rekening BCA. OneKlik banyak digunakan untuk *top up* uang elektronik pada berbagai aplikasi digital, di samping untuk pembayaran lainnya. Hal ini menjadi alternatif dari *Virtual Account*.

BCA KlikPay

BCA KlikPay merupakan fitur di *internet banking* BCA (KlikBCA) sebagai cara bayar belanja *online* yang praktis dan terpercaya, bagi nasabah yang memiliki fasilitas KlikBCA atau BCA Card.

BagiBagi

BagiBagi merupakan fitur di BCA mobile untuk bagi-bagi uang kepada keluarga/kerabat/teman yang memiliki aplikasi Sakuku, di momen hari raya ataupun sebagai tanda apresiasi. Jumlah uang yang dibagikan bisa sama (*fixed*) atau berbeda-beda (*random*).

Lifestyle

Lifestyle merupakan fitur di BCA mobile yang memungkinkan nasabah membeli tiket pesawat & kereta api, *game voucher* serta melakukan reservasi hotel.

INOVASI UNTUK KELANCARAN BISNIS NASABAH

Aplikasi Merchant BCA

Aplikasi Merchant BCA adalah aplikasi yang dapat digunakan oleh calon *merchant* untuk mengajukan menjadi secara digital serta memberikan kemudahan bagi dalam memonitor dan mengatur bisnisnya.

Virtual Account BCA

Virtual Account BCA merupakan rekening khusus yang diberikan kepada pelanggan perusahaan yang bekerja sama dengan BCA sebagai sarana pembayaran tagihan sehingga memudahkan perusahaan tersebut dalam mengidentifikasi kiriman dana yang diterima.

Layanan Cash Management BCA

Layanan Cash Management BCA memberikan solusi yang tepat untuk pengelolaan arus kas perusahaan yang terintegrasi dengan komunitas bisnis.

Di samping itu Cash Management BCA akan memperluas kolaborasi kemitraan strategis digital untuk menciptakan *seamless ecosystem* yang akan meningkatkan kenyamanan dan kemudahan nasabah dalam bertransaksi seperti mengelola arus keuangan; mendukung pengambilan keputusan bisnis; dan mengoptimalkan keuntungan perusahaan serta dapat dilakukan dengan mudah, cepat, dan tepat.

Fitur BCA Cash Management meliputi:

1. *Payable Management*:
   - Payroll
   - Auto Credit
   - Cash Delivery
   - Bill Payment
   - Tax Payment
   - Outward Remittance
   - BCA Visa Corporate
   - Fleet Facility

2. *Receivable Management*:
   - Autodebet
   - Autocollection
   - BCA Virtual Account
   - Cash Pick Up
   - Inward Remittance
   - Payment Gateway
   - Business to Business (B2B)
   - Business to Consumer (B2C)

3. *Liquidity Management*:
   - Account Sweeping
   - Automatic Transfer System
   - Pembukaan Rekening Giro Korporasi

4. *Host to Host*

Riwayat Singkat BCA

1955

NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA).

1957

BCA mulai beroperasi pada 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta.

1970an

Efektif pada 2 September 1975, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA)

BCA memperkuat jaringan layanan cabang. Pada tahun 1977 BCA berkembang menjadi Bank Devisa.

1980an

BCA memperluas jaringan kantor cabang secara agresif sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia.

BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi, dengan menerapkan *online system* untuk jaringan kantor cabang, dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA.

1990an

BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri atau *Automated Teller Machine*). Pada tahun 1991, BCA mulai menempatkan 50 unit ATM di berbagai tempat di Jakarta.

Pengembangan jaringan dan fitur ATM dilakukan secara intensif. BCA bekerja sama dengan institusi terkemuka, antara lain PT Telkom untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA.

BCA juga bekerja sama dengan Citibank agar nasabah BCA pemegang kartu kredit Citibank dapat melakukan pembayaran tagihan melalui ATM BCA.

1997-1998

Indonesia mengalami krisis moneter. BCA mengalami *bank rush*.

Pada tahun 1998 BCA menjadi *Bank Take Over* (BTO) dan disertakan dalam program rekapitalisasi dan restrukturisasi yang dilaksanakan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), suatu institusi Pemerintah.

1999

Proses rekapitalisasi BCA selesai, dimana Pemerintah Indonesia melalui BPPN menguasai 92,8% saham BCA sebagai hasil pertukaran dengan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia. Dalam proses rekapitalisasi tersebut, kredit pihak terkait dipertukarkan dengan Obligasi Pemerintah.

2007

BCA menjadi pelopor dalam menawarkan produk kredit kepemilikan rumah dengan suku bunga tetap. BCA meluncurkan kartu prabayar, Flazz Card serta mulai menawarkan layanan *Weekend Banking* untuk terus membangun keunggulan di bidang perbankan transaksi.

2008-2009

BCA secara proaktif mengelola penyaluran kredit dan posisi likuiditas di tengah gejolak krisis global, sekaligus tetap memperkuat kompetensi utama sebagai bank transaksi.

BCA telah menyelesaikan pembangunan *mirroring* IT *system* guna memperkuat kelangsungan usaha dan meminimalisasi risiko operasional. BCA membuka layanan Solitaire bagi nasabah *high net-worth* individual.

2010-2013

BCA memasuki lini bisnis baru yaitu perbankan Syariah, pembiayaan sepeda motor, asuransi umum dan sekuritas. Di tahun 2013, BCA menambah kepemilikan efektif dari 25% menjadi 100% pada perusahaan asuransi umum, PT Asuransi Umum BCA (sebelumnya bernama PT Central Sejahtera Insurance dan dikenal juga sebagai BCA Insurance).

BCA memperkuat bisnis perbankan transaksi melalui pengembangan produk dan layanan yang inovatif di antaranya aplikasi *mobile banking* untuk *Smartphone* terkini, layanan penyelesaian pembayaran melalui *e-commerce*, dan mengembangkan konsep baru *Electronic Banking Center* yang melengkapi ATM Center dengan tambahan fitur-fitur yang didukung teknologi terkini.

Guna meningkatkan keandalan layanan perbankannya, BCA telah menyelesaikan pembangunan *Disaster Recovery Center* (DRC) di Surabaya yang berfungsi sebagai *disaster recovery backup data center* yang terintegrasi dengan dua *mirroring data center*. DRC yang baru menggantikan DRC yang sebelumnya berlokasi di Singapura.

Kilas aksi korporasi periode 2000-2005

2000
BPPN melakukan divestasi 22,5% dari seluruh saham BCA melalui Penawaran Saham Publik Perdana (IPO), sehingga kepemilikan BPPN berkurang menjadi 70,3%.

2001
Penawaran Publik Kedua (*Secondary Public Offering*) 10% dari total saham BCA. Kepemilikan BPPN atas BCA berkurang menjadi 60,3%.

2002
Farlndo Investment (Mauritius) Limited mengambil alih 51% total saham BCA melalui proses tender *strategic private placement*.

2004
BPPN melakukan divestasi atas 1,4% saham BCA kepada investor domestik melalui penawaran terbatas.

2005
Pemerintah Republik Indonesia melalui PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) melakukan divestasi seluruh sisa kepemilikan saham BCA sebesar 5,02%.

Catatan: Terdapat efek dilusi atas kepemilikan saham lama sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham, dimana periode eksekusi opsi dilakukan dari November 2001 sampai dengan November 2006.

Pengembangan bisnis periode 2000-2005

BCA memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan, terutama perbankan elektronik dengan memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, *internet banking* KlikBCA, *mobile banking* m-BCA, EDCBIZZ, dan lain-lain.

BCA mendirikan fasilitas *Disaster Recovery Center* di Singapura.

BCA meningkatkan kompetensi di bidang penyaluran kredit, termasuk melalui ekspansi ke bidang pembiayaan mobil melalui entitas anaknya, BCA Finance.

2014-2016

BCA mengembangkan 'myBCA', suatu gerai layanan perbankan digital yang dapat digunakan secara mandiri (*self service*); melanjutkan pengembangan jaringan ATM berbasis *Cash Recycling Machine*; dan meluncurkan produk Sakuku', *e-wallet* berbasis aplikasi.

Untuk segmen nasabah institusi, BCA menyempurnakan layanan *cash management* BCA melalui *internet banking* platform, 'KlikBCA Integrated Business Solution'. Layanan ini memiliki fitur-fitur yang diperlukan oleh nasabah pebisnis.

Pada Januari 2014, BCA menyelesaikan pembelian saham PT Central Santosa Finance (CS Finance), suatu perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan sepeda motor, sehingga kepemilikan saham BCA terhadap CS Finance secara efektif meningkat dari 25% menjadi 70%. Di samping itu, BCA memperoleh izin untuk memberikan layanan asuransi jiwa melalui PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life).Selama Juli 2016 sampai dengan Maret 2017, BCA turut berpartisipasi dalam menyukseskan program *tax amnesty* dengan menjalankan perannya sebagai bank persepsi dan bank *gateway*.

2017-2018

Di bidang *e-commerce* dan *cashless payment* settlement, BCA membangun kolaborasi dengan perusahaan-perusahaan *fintech* atau *e-commerce* melalui *Application Programming Interface* (API) platform yang memfasilitasi konektivitas antara sistem perusahaan-perusahaan tersebut dengan sistem perbankan transaksi BCA.

Berbagai metode pembayaran transaksi secara *online* terus dibangun. Melalui aplikasi 'BCA mobile' dan 'Sakuku', BCA meluncurkan fitur *peer-to-peer* transfer berbasis teknologi QR code di tahun 2018. BCA juga meluncurkan layanan 'OneKlik', suatu fitur pembayaran pada *online merchants* yang mengutamakan kecepatan dan kenyamanan transaksi.

Memanfaatkan teknologi *artificial intelligence*, BCA mengembangkan 'VIRA' suatu Virtual Assistant yang dapat diakses melalui berbagai aplikasi *chat* ternama.

Proyek percontohan sentra Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diluncurkan di beberapa cabang untuk meningkatkan penetrasi di tengah ketatnya persaingan pada segmen tersebut.

BCA menandatangani pembaharuan perjanjian dengan PT AIA Financial (AIA Indonesia) di tahun 2017 guna memperluas ruang lingkup kerja sama di bidang *bancassurance*.

BCA meningkatkan penyertaan pada entitas anak CS Finance, BCA Sekuritas dan BCA Life pada tahun 2017 untuk semakin memperkokoh integrasi dan meningkatkan kerja sama bisnis entitas-entitas anak tersebut dengan BCA.

2019-2020

BCA mengakuisisi 100% kepemilikan efektif di Bank Royal dan mengganti nama Bank Royal menjadi Bank Digital BCA.

Bank menyelesaikan 100% akuisisi saham (langsung dan tidak langsung) PT Bank Interim Indonesia (Eks. PT Bank Rabobank International Indonesia) dan kemudian menggabungkan Rabobank dengan BCA Syariah.

BCA mengadopsi cara kerja baru dalam menyikapi COVID-19, dengan menjalankan *split operations*, *work from home*, dan *physical distancing* di tempat kerja untuk mencegah penyebaran virus dan memelihara keberlanjutan.

BCA memperkuat platform digital dan kanal elektroniknya, dengan meluncurkan beberapa produk dan layanan digital, seperti QR Code, Welma, Flazz 2.0, API BCA, pembukaan rekening secara *online* melalui BCA mobile dan fitur *Lifestyle* pada BCA mobile. Entitas anak juga terus mengembangkan berbagai inisiatif digital seperti *virtual showroom* dan *mobile apps* untuk mendukung interaksi dan penyediaan informasi bagi nasabah.

Bank melanjutkan penerapan model bisnis *Future Branch* dan model layanan terkini dalam upaya melayani kebutuhan nasabah yang terus berkembang.

2021

BCA senantiasa memperkuat *franchise* perbankan transaksi dengan mengembangkan layanan digital untuk mendukung *customer experience* yang lebih baik. Otomasi dan peremajaan infrastruktur teknologi informasi terus dilakukan. *Cybersecurity* terus menjadi perhatian sejalan dengan meningkatnya transaksi digital.

BCA meluncurkan aplikasi myBCA, digital platform yang memungkinkan nasabah melakukan beragam transaksi perbankan melalui *smartphone* ataupun melalui *website* di *desktop* secara *seamless user experience*.

Selain itu BCA juga meluncurkan Aplikasi *Merchant* BCA yang memberikan kemudahan bagi *Merchant* BCA dalam memonitor dan mengatur bisnisnya. Aplikasi Mobile HaloBCA diperkenalkan sehingga nasabah dapat menghubungi HaloBCA secara *online* melalui *Voice Over Internet Protocol* (VOIP), *e-mail*, *chat* dan media sosial.

BCA meningkatkan modal entitas anak Bank Digital BCA dari Rp2,7 triliun menjadi Rp4 triliun untuk mendukung inovasi produk & layanan serta memperluas ekosistem digital.

2022-2023

BCA terus mengembangkan super apps myBCA untuk memperkuat transaksi digital dan menghadirkan *customer experience* yang holistik melalui *omni-channel*. BCA telah meningkatkan keamanan pada myBCA melalui fitur biometrics, menambahkan fitur instant top up KPR, dan mengintegrasikan aplikasi WELMA ke myBCA.

BCA terus berinovasi dalam memberikan produk/layanan yang terbaik dan termuktahir kepada nasabah. Mulai tahun 2023, Kartu Debit BCA Mastercard telah dilengkapi dengan fitur nirsentuh (*contactless*) yang memungkinkan nasabah bertransaksi tanpa PIN.

Mendukung inisiatif kolaboratif regulator dalam membangun konektivitas pembayaran di ASEAN, BCA turut menyediakan layanan QRIS cross border di BCA mobile yang telah dapat digunakan di 3 negara yaitu: Thailand, Malaysia, dan Singapura.

BCA juga memperkuat infrastruktur perkreditan melalui pengembangan sumber daya manusia, berbagai otomasi, maupun penyesuaian prosedur perkreditan. Dalam rangka mendukung program pemerintah untuk meningkatkan nilai tambah komoditas, BCA menyalurkan kredit sektor hilirisasi pertambangan dan logam. Selain itu, BCA berkomitmen untuk mendukung pembangunan infrastruktur di Indonesia melalui pemberian kredit sindikasi.

Sejalan dengan komitmen BCA untuk pembangunan berkelanjutan, Green Building Wisma BCA Foresta memperoleh sertifikasi Greenship Platinum dan telah dilengkapi dengan Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik (SPKLU).

Peristiwa Penting 2023



26 JANUARI

Optimisme Momentum Bisnis Berkelanjutan
FY22 *Results*: PT Bank Central Asia Tbk (IDX: BBCA) dan entitas anak menutup tahun 2022 dengan pertumbuhan total kredit sebesar 11,7% YoY. CASA naik 10,6% YoY di Desember 2022. Di sisi profitabilitas, laba bersih BCA dan entitas anak mencapai Rp40,7 triliun di tahun 2022, atau tumbuh 29,6% YoY.



9 FEBRUARI

BCA Dukung Gelaran Jakarta Sneakers Day 2023
BCA dan JSD bersemangat melanjutkan kolaborasinya dengan melaksanakan perhelatan pesta *sneaker* dengan lebih besar. Bertempat di Hall 1 ICE BSD City, Kabupaten Tangerang, dengan mengangkat tema "Solebration".



21 FEBRUARI

Rayakan HUT ke-66, BCA Kembali Hadirkan BCA Expoversary 2023
Merayakan HUT ke-66, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) kembali menghadirkan BCA Expoversary pada 23-26 Februari 2023. Tak hanya 5 *hall*, tahun ini BCA Expoversary hadir di 10 *hall* di ICE BSD.



24 FEBRUARI

Kisah Inspiratif Ibu Maria, Kuliahkan Anak dengan Karya Tenun Ikat Warna Alam
BCA sebagai perusahaan yang peduli akan kelestarian budaya luhur Indonesia senantiasa berkomitmen mendukung kegiatan pembinaan penenun berwarna alam di Desa Nekemunifeto, NTT.



7 MARET

Raih Rekor MURI Perusahaan dengan Kegiatan Pelestarian Wayang Terbanyak, BCA Gelar Drama Wayang Diperankan 118 Pelajar Indonesia
BCA menyelenggarakan pagelaran drama wayang berjudul "Hanoman: Ada Apa dengan Shinta?" dan pameran komik strip wayang. Perhelatan ini melibatkan lebih dari 100 pemuda dan pelajar bertalenta, serta mencatat lebih dari 1.000 pengunjung yang berasal dari kalangan pelajar, mahasiswa, hingga pihak Kementerian/Lembaga.



16 MARET

Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Dividen BCA Sebesar Rp205,- per Saham, Naik 41,4% YoY
Sehubungan dengan laba bersih Perseroan selama tahun buku 2022 yang sebesar Rp40,7 triliun, RUPST memutuskan penggunaan laba bersih Perseroan antara lain untuk dibagikan sebagai dividen tunai sebesar Rp205,- per saham, meningkat 41,4% dibandingkan dividen tunai yang dibagikan untuk tahun buku 2021.



12 APRIL

Konsisten Persiapkan Generasi Digital, BCA SYNRGY Academy Batch 5 Melahirkan 86 Talenta Digital Baru
Program batch kelima ini menarik hampir 3.000 pendaftar yang kemudian diseleksi secara ketat menjadi 129 peserta *bootcamp*. Berlangsung selama enam bulan, para peserta mendapat *intensive learning* sejak Agustus 2022 hingga Februari 2023. Mereka terbagi atas beberapa kelas *bootcamp* antara lain *Quality Assurance, Full-stack Web Development, UI/UX Research & Design, Backend Java, Android Engineering*, dan *Cyber Security*.



9 MEI

Menjadi Official Banking Partner Konser Coldplay "Music of The Spheres World Tour 2023', BCA Berkomitmen Berikan Kemudahan Transaksi Tiket
Sebagai *official partner* perbankan resmi, secara eksklusif BCA menggelar penjualan tiket 'BCA Presale' bagi nasabah penggemar Coldplay. Pembelian tiket 'BCA Presale' pada periode 17-18 Mei 2023 dapat dilakukan dengan menggunakan Kartu Kredit/Debit BCA Mastercard atau melalui transfer ke Virtual Account BCA.



31 MEI

Kolaborasi Pemerintah Daerah dan BCA di Bukit Peramun Belitung Diganjar Rekor MURI
Museum Rekor Dunia-Indonesia (MURI) menobatkan Hutan di Bukit Peramun, Kabupaten Belitung, sebagai Hutan Digital Pertama Berbasis Masyarakat di Indonesia. Desa Wisata Bukit Peramun merupakan salah satu Desa Wisata Binaan Bakti BCA sejak tahun 2018.



15 JUNI

Lima Tahun Beruntun, BCA Kembali Dinobatkan Sebagai *Brand* Terkuat di Indonesia Tahun 2023 oleh Brand Finance
Dalam daftar Top 10 Strongest Indonesian Brands yang dirilis oleh Brand Finance pada laporan berjudul "Indonesia 100 2023", BCA menduduki peringkat pertama dengan *rating* kekuatan *brand* AAA+.

Peristiwa Penting 2023 - lanjutan



28 JUNI

BCA dan Presiden Direktur Jahja Setiaatmadja Dinobatkan sebagai Bank of The Year dan CEO of The Year Asia Pacific 2023
The Asian Banker menobatkan 2 predikat sekaligus untuk BCA dalam ajang The Asian Banker Leadership Achievement Awards 2023, yaitu CEO of the Year in Asia Pacific for 2023 dan Bank of the Year in Asia Pacific for 2023.



1 JULI

Transfer dari Rekening BCA ke BCA Digital Tetap Gratis dengan Metode BI-FAST
BCA memastikan bahwa biaya transfer dari rekening BCA ke rekening BCA Digital (Blu) maupun sebaliknya kini gratis dan *unlimited* dengan menggunakan metode BI-FAST, berlaku efektif mulai 27 Juni 2023 sampai dengan 26 Juni 2024 di berbagai *e-channel* BCA.



12 JULI

Lima Tahun Berturut-Turut, BCA menjadi Tempat Kerja Terbaik di Asia Versi HR Asia Award
BCA berhasil meraih penghargaan The Best Companies to Work for in Asia versi HR Asia Award selama lima tahun berturut-turut, serta terpilih menjadi perusahaan yang dinilai berhasil melakukan transformasi digital dengan mendapatkan penghargaan Digital Transformation Award 2023 pada ajang HR Asia Award 2023.



24 JULI

Kinerja Solid Untuk Bisnis Berkelanjutan
1H23 *Results*: BCA dan entitas anak mencetak pertumbuhan laba bersih sebesar 34,0% YoY menjadi Rp24,2 triliun di semester I 2023. Peningkatan kredit konsumer ditopang oleh KPR yang tumbuh 12,0% YoY menjadi Rp114,6 triliun, serta KKB yang naik 19,2% YoY menjadi Rp51,4 triliun. Saldo outstanding kartu kredit juga tumbuh 15,4% YoY menjadi Rp14,6 triliun, sehingga total portofolio kredit konsumer naik 13,9% YoY menjadi Rp183,9 triliun. Sementara itu, kredit komersial dan UKM tumbuh 10,9% YoY mencapai Rp219,2 trilliun. Kredit korporasi juga naik 5,1% YoY mencapai Rp326,0 triliun. Secara keseluruhan, total kredit BCA naik 9,0% YoY menjadi Rp735,9 triliun di Juni 2023.



24 JULI

Perangi Beragam Modus Penipuan Melalui Cerita Penuh Makna, BCA Hadirkan Seri Video "Nurut Apa Kata Mama"
BCA secara konsisten mengedukasi terkait produk & layanan, dan juga agar para nasabah aware akan bentuk penipuan perbankan yang semakin beragam. Salah satu cara-nya adalah dengan menghadirkan seri video "Nurut Apa Kata Mama" sebagai langkah strategis untuk menyampaikan pesan edukatif.

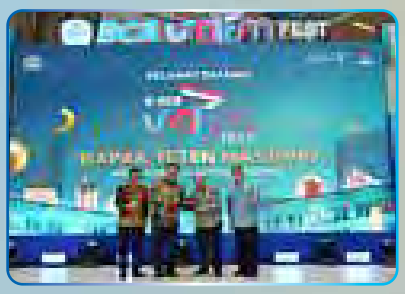

10 AGUSTUS

Menteri Koperasi UMKM Teten Masduki Sambangi BCA UMKM Fest 2023, Sebut Cocok sebagai Ekosistem UMKM untuk Berkembang

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) kembali menggelar BCA UMKM Fest di Gandaria City pada 9 - 13 Agustus dan 12 Agustus - 12 September secara *online* di umkmfest.bca.co.id. Acara ini diikuti oleh 50 UMKM secara *offline* dan lebih dari 1.000 UMKM secara *online*.



17 AGUSTUS

Mengangkat Adat Sumba sebagai Pesona Desa, Desa Wisata Tebara Masuk Nominasi Desa Wisata Terbaik di Indonesia

Desa Wisata Tebara terpilih sebagai salah satu dari 75 nominasi Desa Wisata Terbaik di Indonesia versi Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf RI). Desa yang terletak di Kabupaten Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur ini mengedepankan adat sebagai pesona desa untuk menarik minat para pelancong.

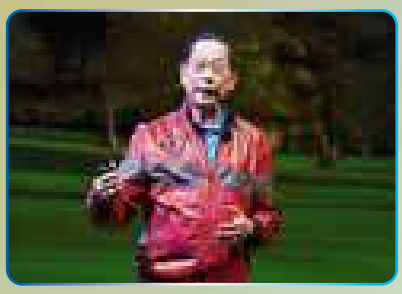

3 SEPTEMBER

Antusiasme Nasabah Tinggi, BCA Wealth Summit 2023 Catat Lebih Dari 2.300 Nasabah Hadiri Sesi *Offline*

BCA Wealth Summit 2023 memberikan referensi dan rekomendasi untuk mengelola aset dan kekayaan secara berkesinambungan. Acara ini dilaksanakan selama 2 hari sampai dengan tanggal 31 Agustus 2023 dihadiri lebih dari 2.300 pengunjung, atau tumbuh 70% dibandingkan dengan BCA Wealth Summit 2022.



10 SEPTEMBER

Dari Hyundai Hingga BMW, Deretan Kendaraan Listrik Teranyar Unjuk Gigi di Gelaran BCA Expo 2023

Deretan kendaraan listrik atau *electric vehicle* (EV) hadir dalam BCA Expo 2023 yang digelar di ICE BSD, Tangerang, pada 8-10 September 2023. Sebanyak 10 jenis kendaraan listrik lini teranyar dipamerkan, seperti Hyundai, Mercedes-Benz, Wuling, Citroen, Kia, Chery, Neta, Mini, MG, hingga BMW berbaris rapi di area showcase *electric vehicle* BCA Expo 2023 yang berlokasi di hall 10 ICE BSD.



10 OKTOBER

BCA Usung Tema "Eco-Creation" dalam Indonesia Knowledge Forum 2023 untuk Dukung Ekonomi Berkelanjutan

BCA kembali menghadirkan Indonesia Knowledge Forum (IKF) XII 2023 sebagai wadah untuk berbagi wawasan, menginspirasi, dan meningkatkan kesadaran mengenai nilai-nilai keberlanjutan dalam upaya pemulihan dan menjaga stabilitas ekonomi jangka panjang. Dengan mengangkat tema "Eco-Creation: Empower Sustainability through Partnerships and Digitalization", Acara IKF persembahan BCA dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 10-11 Oktober 2023 di The Ritz-Carlton Hotel Pacific Place, Jakarta.

Peristiwa Penting 2023 - lanjutan



13 OKTOBER

Dukung Ketahanan Pangan, BCA Salurkan Kredit Sindikasi Rp1 Triliun untuk Proyek Pembangunan Pabrik Pupuk Pusri
BCA mewujudkan komitmennya dalam mendukung dan menjaga ketahanan pangan nasional dengan berkontribusi dalam percepatan proyek pembangunan pabrik PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (Pusri). Kontribusi ini ditunjukkan oleh BCA dengan bentuk dukungan dana sebesar Rp1 triliun dalam sesi penandatanganan perjanjian fasilitas kredit sindikasi bersama Pusri di Jakarta.



19 OKTOBER

PT Bank Central Asia Tbk Hasil Kinerja Triwulan III 2023 Mendukung Perekonomian Nasional, Kredit BCA Tumbuh Solid di Seluruh Segmen
BCA dan entitas anak kembali menunjukkan pertumbuhan kinerja yang solid, dengan total kredit meningkat 12,3% secara tahunan (YoY) mencapai Rp766,1 triliun per September 2023. Selaras dengan peningkatan volume kredit, laba bersih BCA dan entitas anak tumbuh 25,8% YoY mencapai Rp36,4 triliun pada sembilan bulan pertama 2023.



13 NOVEMBER

Komitmen Berdayakan Produk Lokal, Kolaborasi BCA, Inspigo, HaiBolu dan Impactto Hadirkan Program Pembinaan BCA Bangga Lokal
BCA berkolaborasi dengan PT Inspigo Inspirasi Indonesia (Inspigo), Komunitas Pebisnis Online Haibolu, dan Impactto untuk meningkatkan kualitas produk lokal dalam Program Pembinaan BCA Bangga Lokal. Kegiatan ini merupakan langkah nyata meningkatkan kapasitas dan kualitas brand lokal, agar siap menghadapi tantangan dan memperluas jaringan bisnis.



21 NOVEMBER

Raih Predikat "World's Most Trustworthy Company" di Industri Perbankan, BCA Berterima Kasih kepada Segenap Nasabah Setia
BCA meraih predikat bergengsi berupa "World's Most Trustworthy Company" atau perusahaan paling dapat dipercaya di dunia versi Majalah Newsweek. Khusus untuk kategori industri perbankan (*Banks*), BCA bahkan menduduki peringkat pertama di dunia, berada di atas 66 Bank lainnya yang berasal dari berbagai negara.



23 NOVEMBER

Tanam Puluhan Ribu Pohon di Bali, Bakti BCA Targetkan Manfaat Ekologis dan Ekonomi bagi Masyarakat Sekitar
Melalui kegiatan CSR Bakti BCA,BCA melakukan green action penanaman 38.500 pohon di enam desa di kawasan Denbukit, Buleleng, Bali. Kegiatan tersebut merupakan salah satu perwujudan komitmen BCA untuk senantiasa aktif dalam usaha pelestarian lingkungan.

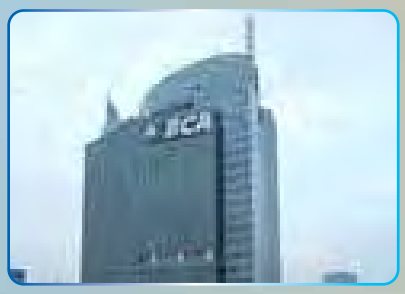

23 NOVEMBER

BCA Bagikan Dividen Interim Tunai Rp 42,50 per Saham, Naik 21,4% YoY
PT Bank Central Asia Tbk (IDX: BBCA) ("Perseroan") memutuskan untuk membagikan dividen interim tunai seiring dengan komitmen Perseroan untuk senantiasa memberikan nilai tambah serta dana tunai dalam bentuk dividen kepada segenap pemegang saham.



11 DESEMBER

Pertama di Kabupaten Sikka! BCA KCP Maumere Hadir untuk Perkuat Komitmen BCA Berikan Layanan Prima di Seluruh Indonesia
BCA meresmikan Kantor Cabang Pembantu (KCP) Maumere yang merupakan kantor cabang BCA pertama yang berada di Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur (NTT). Berlokasi di Jl. Gajah Mada No. 9 Kabupaten Sikka, NTT.

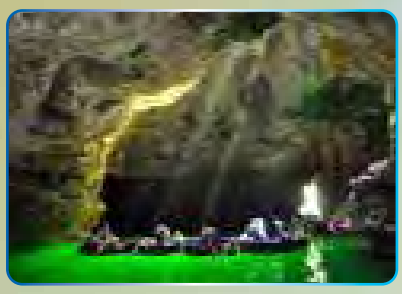

12 DESEMBER

Siap-Siap Liburan! Kini Tiket Desa Wisata Binaan Bakti BCA Bisa Didapatkan di Fitur "Lifestyle" BCA Mobile
Pemesanan tiket paket wisata Desa Wisata Binaan Bakti BCA ini dapat diakses melalui menu "Wisata Indonesia" pada fitur "Lifestyle" di BCA Mobile. Nasabah BCA kini dapat dengan mudah memperoleh informasi seputar Desa Wisata Binaan Bakti BCA, menentukan destinasi impian mereka, dan reservasi tiket paket wisata yang mencakup daya tarik alam, homestay, paket edukasi, hingga berbagai jenis atraksi budaya dan tradisi.



14 DESEMBER

Edukasi Perlindungan Data, BCA Luncurkan Video Edukasi "Don't Know? Kasih No!"
Sebagai bentuk komitmen dalam memperkuat edukasi dan kesadaran masyarakat tentang keamanan data dan pencegahan kejahatan siber, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) meluncurkan gerakan "Don't Know? Kasih No!", yang mengajak masyarakat untuk menentukan tindakan dan tegas untuk menolak ketika dihadapkan dengan segala sesuatu yang tidak jelas sumber atau kredibilitasnya.

Budaya Perusahaan

VISI

Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia

MISI

Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan

Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah

Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholder* BCA

TATA NILAI



Informasi lebih detail mengenai Budaya Perusahaan dapat dilihat pada bagian Tata Kelola Perusahaan di halaman 511.

Produk dan Layanan

Per 31 Desember 2023

Produk dan Layanan	Keterangan
Produk Simpanan	Tahapan
	Tahapan Xpresi
	Tahapan Gold
	Tahapan Berjangka
	Tahapan Berjangka SiMuda
	Tapres
	Simpanan Pelajar
	TabunganKu
	Laku
	BCA Dollar
	Deposito Berjangka
	Giro
	e-deposito
Layanan Transaksi Perbankan	Safe Deposit Box
	Transfer
	Remittance
	Collection dan Kliring
	Bank Notes
	Travellers' Cheque
	Virtual Account
	Sub Account
	Payment
	Auto Debit
	Payroll Services
	Cash Pick Up
	Jasa Kustodian
	Business Debit Card (BDC)
	Payment Gateway
	STAR Teller
	eBranch
	eService
	Modul Penerimaan Negara Generasi 3 (MPN G3)
	e-Billing (pembayaran pajak lokal: PPN, PPh, dan lainnya)
Perbankan Elektronik	ATM BCA (multifungsi, dan ATM setor tarik)
	EDC BCA
	Debit BCA
	Tunai BCA
	Flazz
	BCA mobile
	m-BCA
	Internet Banking
	KlikBCA Individu
	KlikBCA Bisnis
	KlikBCA Bisnis Integrated Solution - memiliki fitur lebih komprehensif dari KlikBCA Bisnis, contohnya untuk layanan *supply chain*
	API BCA
	OneKlik
	Welma
	VIRA
	Sakuku
	BCA KlikPay
	WhatsApp Bank BCA
	Vindi
	myBCA
	BCA by Phone
	Info SMS/Email
	Video Banking
	CS Digital
	Call Center (Halo BCA)
	Host to Host (H2H) ERP Integration

Produk dan Layanan	Keterangan
Layanan *Cash Management*	Payable Management/Disbursement
	Receivable Management/Collection (termasuk B2B & B2C)
	Account and Liquidity Management (termasuk RDN dan RDL)
Kartu Kredit	BCA Card
	BCA Mastercard
	BCA Visa
	BCA Amex
	BCA JCB
	BCA UnionPay
Produk Bancassurance	**Regular Premium Unit Link**
	Maxi Infinite Link Assurance Plus (MILA Plus)
	Maxi Value Protection
	Health Protection
	BCA Life Proteksi Kesehatan (BCA Life ProKes)
	Hospital 100% Refundable
	Bima Proteksi Kesehatanku
	Optima Cancer Protection
	Optima Protection Plus
	Proteksi Penyakit Kritis Maksima Extra (PRIMA Extra)
	Premier Medical Protection (Medic Pro)
	Proteksi Kesehatan Ultima (PRATAMA)
	BCA Life Perlindungan Kritis Optima (BCA Life PELITA)
	PRUHospital Cover
	Dental Care Plan
	Life Protection
	BCA Life Accident Safeguard
	BCA Life Heritage Protection
	b-SAVE Accident Protection
	BCA Life Proteksi Jiwa Optima
	Optima Accident Protection
	PRULife Guard
	PRUAccident Shield
	Education Guard
	Household Guard
	Digital
	MyGuard
	Education
	Proteksi Edukasi Maksima (EduPlan)
	Retirement
	BCA Life Purna Medis Optima (BCA Life PURNAMA)
	Proteksi Retirement Maksima (RetirePlan)
	Corporate Solutions
	Program Pensiun DPLK
	Health Corporate Insurance
	Life Corporate Insurance
	Asuransi Umum
	Electronic Equipment Insurance (EEI)
	Asuransi Kebakaran
	Asuransi Property/Industrial All Risks (PAR/IAR)
	Asuransi Kendaraan Bermotor
	Travel Insurance
Produk Investasi Reksa Dana	**Reksa Dana Pasar Uang**
	Bahana Dana Likuid
	Bahana Gebyar Dana Likuid
	Batavia Dana Kas Maxima
	Danareksa Gebyar Dana Likuid
	Schroder Dana Likuid

Produk dan Layanan	Keterangan
Produk Investasi Reksa Dana (lanjutan)	**Reksa Dana Pendapatan Tetap IDR**
	Bahana Pendapatan Tetap Makara Prima Kelas G
	Batavia Dana Obligasi Ultima
	BNP Paribas Prima II Kelas RK1
	Danareksa Gebyar Indonesia II
	Eastspring Investments Yield Discovery Kelas A
	Manulife Obligasi Unggulan Kelas A
	Nikko Gebyar Indonesia Dua
	Panin Gebyar Indonesia II
	Schroder Dana Mantap Plus II
	Schroder Prestasi Gebyar Indonesia II
	Reksa Dana Pendapatan Tetap USD
	Manulife USD Fixed Income Kelas A
	Ashmore Dana USD Nusantara
	BNP Paribas Prima USD Kelas RK1
	Schroder USD Bond Fund
	Reksa Dana Campuran
	BNP Paribas Spektra
	Schroder Dana Kombinasi
	Schroder Dana Terpadu II
	Schroder Dynamic Balance Fund
	Schroder Syariah Balanced Fund
	Reksa Dana Saham IDR
	Ashmore Dana Ekuitas Nusantara
	Ashmore Dana Progresif Nusantara
	Ashmore Saham Dinamis Nusantara
	Batavia Dana Saham
	Batavia Dana Saham Optimal
	BNP Paribas Ekuitas
	BNP Paribas Pesona
	BNP Paribas Pesona Syariah
	Danareksa Mawar Konsumer 10 Kelas A
	Eastspring Investment Value Discovery kelas A
	Schroder 90 Plus Equity Fund
	Schroder Dana Istimewa
	Schroder Dana Prestasi
	Schroder Dana Prestasi Plus
	Reksa Dana Saham USD
	Batavia Global ESG Sharia Equity USD
	Batavia Technology Sharia Equity USD
	BNP Paribas Cakra Syariah USD Kelas RK1
	BNP Paribas Greater China Equity Syariah USD Kelas RK1
	Manulife Saham Syariah Asia Pasifik Dollar AS
	Schroder Global Sharia Equity Fund USD
	Reksa Dana Indeks
	BNP Paribas Sri-Kehati
Produk Investasi	**Money Market**
	SBBI (Surat Berharga Bank Indonesia) Valas
	DBMM (Deposito Berjangka Money Market)
	Fixed Income
	Surat Berharga Negara (SBN)
	A. Surat Utang Negara (SUN)
	Mata Uang Rupiah
	1. ORI (Obligasi Ritel Indonesia)
	2. Fixed Rate
	3. SPN (Surat Perbendaharaan Negara)
	Valuta Asing
	1. Global Bonds
	B. SBSN (Surat Berharga Syariah Negara)
	Mata uang Rupiah
	1. SR (Sukuk Ritel)
	2. PBS (Project Based Sukuk)
	3. SPNS (Surat Perbendaharaan Negara Syariah)

Produk dan Layanan	Keterangan
Produk Investasi (lanjutan)	**Valuta Asing**
	1. Global Sukuk
	Structured Product
	DCI (Dual Currency Investment)
Fasilitas Kredit	Kredit Pemilikan Rumah
	Kredit Kendaraan Bermotor
	Kredit Sindikasi
	Kredit Modal Kerja
	Kredit Ekspor
	Trust Receipt
	Kredit Investasi
	Distributor Financing
	Supplier Financing
	Dealer Financing
	Franchise Financing
	Showroom Financing
	Investment Financing
	Business Personal Loan
	Kredit Usaha Rakyat
	Personal Loan
	Pinjaman Berjangka Money Market (PBMM)
Standby LC / Bank Garansi	Advance Payment Guarantee
	Bid Guarantee
	Counter Guarantee
	Custom Guarantee (P4BM)
	Direct Pay Guarantee
	Financial Guarantee
	Maintenance Guarantee
	Payment Guarantee
	Performance Guarantee
Pembiayaan Ekspor-Impor (Trade Finance)	Inward Documentary Collection
	LC Issuance
	Trust Receipt
	LC Forfaiting
	LC Confirmation
	LC Discounting
	LC Negotiation
	Letter of Guarantee
	Outward Documentary Collection
	Pre Export Financing (Export Loan)
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN / Local LC)	SKBDN Issuance
	Trust Receipt
	SKBDN Forfaiting
	Letter of Guarantee
	SKBDN Discounting
Fasiltas Valuta Asing	**Cash Transaction**
	FX TOD
	FX TOM
	FX SPOT
	Banknotes
	Derivatives/Hedging/Structured Products
	FX FORWARD
	FX SWAP
	DNDF (Domestic Non Deliverable Forward)
	CCS (Cross Currency Swap)
	IRS (Interest Rate Swap)
	OIS (Overnight Index Swap)
	CSO (Call Spread Option)

Struktur Organisasi

Per 31 Desember 2023

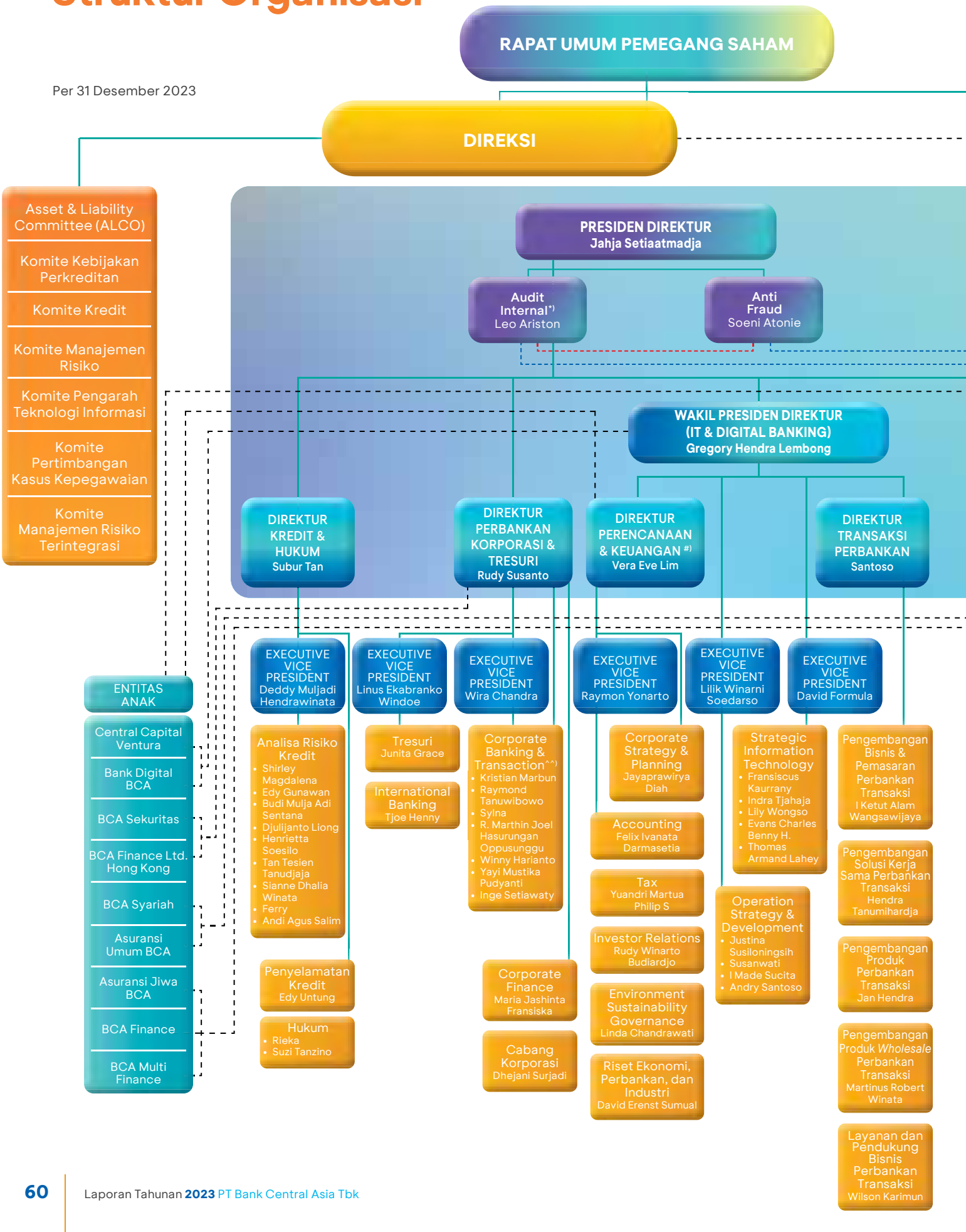

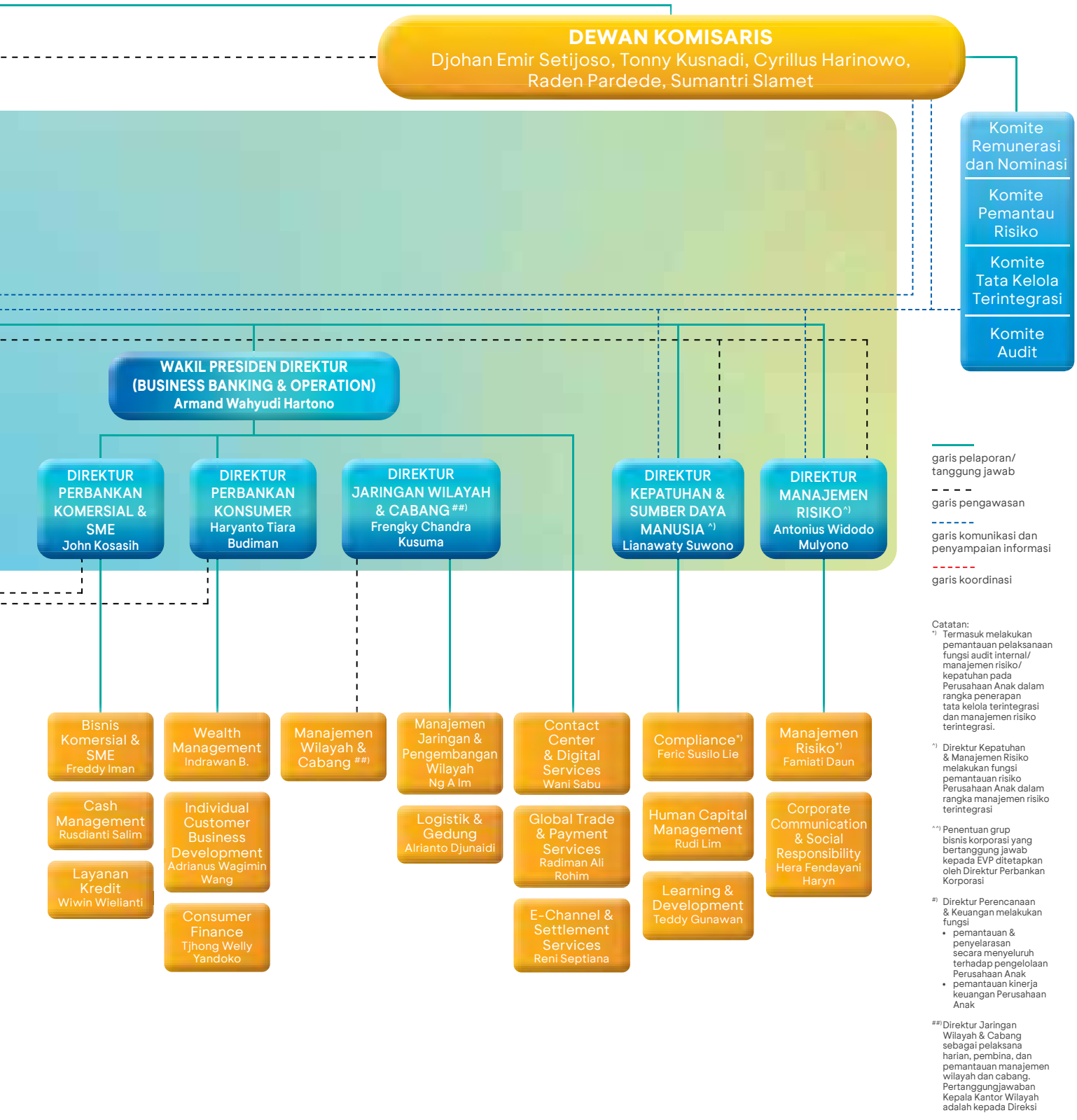

Catatan:

*) Termasuk melakukan pemantauan pelaksanaan fungsi audit internal/ manajemen risiko/ kepatuhan pada Perusahaan Anak dalam rangka penerapan tata kelola terintegrasi dan manajemen risiko terintegrasi.

^) Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko melakukan fungsi pemantauan risiko Perusahaan Anak dalam rangka manajemen risiko terintegrasi

^^) Penentuan grup bisnis korporasi yang bertanggung jawab kepada EVP ditetapkan oleh Direktur Perbankan Korporasi

#) Direktur Perencanaan & Keuangan melakukan fungsi
- pemantauan & penyelarasan secara menyeluruh terhadap pengelolaan Perusahaan Anak
- pemantauan kinerja keuangan Perusahaan Anak

##) Direktur Jaringan Wilayah & Cabang sebagai pelaksana harian, pembina, dan pemantauan manajemen wilayah dan cabang. Pertanggungjawaban Kepala Kantor Wilayah adalah kepada Direksi

Profil Direksi



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 68 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Presiden Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2011 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 17 Juni 2011. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Presiden Direktur BCA yang bertanggung jawab atas koordinasi umum, serta membawahkan Divisi Audit Internal dan Biro Anti Fraud.

PERJALANAN KARIR

Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur BCA (2005-2011) dengan tanggung jawab terakhir atas Perbankan Cabang, Divisi Tresuri, Divisi Perbankan Internasional, dan kantor - kantor perwakilan di luar negeri. Pernah menjabat sebagai Direktur BCA (1999-2005) serta memangku berbagai jabatan manajerial di BCA sejak tahun 1990. Sebelum bergabung dengan BCA, menjabat sebagai Direktur Keuangan pada perusahaan otomotif Indonesia terkemuka, PT Indomobil (1989-1990), serta memimpin sejumlah posisi strategis pada salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia, PT Kalbe Farma (1980-1989) dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Keuangan. Memulai karir di tahun 1979 sebagai akuntan pada kantor akuntan Price Waterhouse.

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya change management, banking strategy, treasury, accounting & financial management, corporate banking, international banking, risk management dan digital banking.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2023

Memperoleh gelar sarjana dalam bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia (1982).

Sertifikasi:
- Manajemen Risiko Level 5.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat pada halaman 352 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Wakil Presiden Direktur BCA yang menjalankan supervisi umum atas Direktur Keuangan & Perencanaan Perusahaan dan Direktur Transaksi Perbankan serta bertanggung jawab atas Group *Strategic Information Technology* dan Group *Operation Strategy & Development*. Selain itu juga memantau perkembangan PT Central Capital Ventura, entitas anak yang bergerak di bidang modal ventura, dan PT Bank Digital BCA (BCA Digital), entitas anak yang bergerak di bidang perbankan digital.

PERJALANAN KARIR

Memiliki pengalaman perbankan di Indonesia dan di luar negeri lebih dari 25 tahun. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau ditunjuk sebagai *Chief Transformation Officer* yang memimpin Program Transformasi & Strategi untuk seluruh unit atau fungsi di PT Bank CIMB Niaga Tbk Indonesia sejak bulan Januari tahun 2019, sebagai *Chief Fintech Officer* CIMB Group Malaysia (Juni 2018 sampai dengan Desember 2018), *CEO Group of Transaction Banking* CIMB Group Malaysia (Juli 2016 sampai dengan Desember 2018), *Chief of Transaction Banking* PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Agustus 2013 sampai dengan Desember 2018), *Regional Head of Transaction Services (cash, liquidity, FX)*, Asia Pacific di J.P. Morgan Asia Pacific di Singapura (2010-2013), *Global COO & Head of Business Development* di Deutsche Bank London (2009-2010) dan berkarir di Citibank sejak tahun 1994 sampai dengan 2009 dengan memegang berbagai peran di bidang strategi & manajemen produk di Asia dan Eropa.

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya IT transformation strategy & implementation, transaction banking and services, global trade finance & corporate cash management business development, regional strategy & planning, dan product solution management.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2023

Beliau meraih gelar Bachelor of Science in Chemical Engineering dari University of Washington, dan Master of Science in Engineering Economic Systems dari Stanford University di Amerika Serikat.

Sertifikasi:
- Manajemen Risiko Level 5.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat pada halaman 352 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.



Gregory Hendra Lembong
Wakil Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 51 Tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2022 dan mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 22 April 2022. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

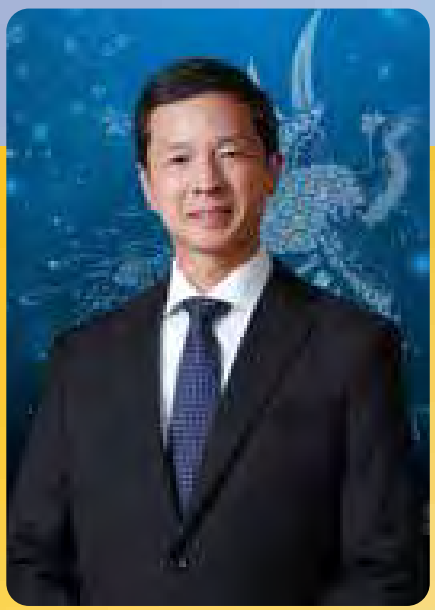

Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2016 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 21 Juni 2016. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Wakil Presiden Direktur BCA yang menjalankan supervisi umum atas Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang, Direktur Konsumen Perbankan, dan Direktur Komersial & SME Perbankan, serta bertanggung jawab atas unit kerja operasional yang meliputi *E-Channel & Settlement Services*, Layanan Perbankan Internasional, serta Layanan *Contact Center* dan Layanan Digital.

PERJALANAN KARIR

Menjabat sebagai Direktur BCA dari tahun 2009. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Perencanaan dan Pembinaan Wilayah BCA (2004-2009). Beliau pernah menjabat sejumlah posisi eksekutif pada PT Djarum (1998-2004) antara lain sebagai Direktur Keuangan, *Deputy Purchasing Director* dan Kepala Sumber Daya Manusia. Armand Wahyudi Hartono pernah menjadi analis pada *Global Credit Research and Investment Banking*, JP Morgan Singapura (1997-1998).

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya IT & Digital Transformation, Change Management, Banking Operation & Service Excellence dan Network Distribution & Delivery Channel.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2023

Lulusan University of California, San Diego (1996) dan meraih gelar Master of Science di bidang Engineering Economic-System and Operation Research (1997) dari Stanford University, Amerika Serikat.

Sertifikasi:
- Manajemen Risiko Level 5.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat pada halaman 352 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Memiliki hubungan keuangan dan keluarga dengan pemegang saham pengendali BCA yaitu Robert Budi Hartono dan Bambang Hartono, namun tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota Direksi lainnya.

RANGKAP JABATAN

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Direktur BCA yang membawahi Analisa Risiko Kredit, Penyelamatan Kredit, serta Bidang Hukum & Litigasi.

PERJALANAN KARIR

Memimpin Kepala Satuan Kerja Hukum, Wakil Kepala Divisi Hukum (1999-2000), Kepala Biro Hukum (1995-1999), dan telah memangku beberapa posisi manajerial, termasuk sebagai Kepala Bidang Kredit Kantor Pusat Operasional (1991-1995). Bergabung dengan BCA sejak tahun 1986.

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya legal & litigation, enterprise & credit risk management, human capital management, credit restructuring, compliance, divestasi dan IPO, serta merger dan akuisisi.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2023

Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Jenderal Soedirman (1986) dan menyelesaikan pendidikan terakhirnya dalam program spesialisasi Notariat Fakultas Hukum di Universitas Indonesia (2002).

Sertifikasi:
- Manajemen Risiko Level 5.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat pada halaman 353 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.



Subur Tan
Direktur

Warga Negara Indonesia, 63 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2002 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 13 Agustus 2002. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.



Rudy Susanto
Direktur

Warga Negara Indonesia, 61 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2014 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 21 Juli 2014. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Grup *Corporate Banking*, *Transaction & Finance*, Divisi Tresuri, Divisi Perbankan Internasional dan Kantor Cabang Korporasi. Juga memantau perkembangan usaha entitas anak yang bergerak di bidang layanan *remittance* di Hong Kong, yaitu BCA Finance Limited, dan entitas anak yang merupakan perusahaan sekuritas, PT BCA Sekuritas.

PERJALANAN KARIR

Sejak bergabung dengan BCA pada tahun 2002, Rudy Susanto pernah mengisi berbagai posisi manajerial, yaitu sebagai *Executive Vice President* Grup Analisa Risiko Kredit (2011-2014), Kepala Grup Analisa Risiko Kredit (2004-2011), dan Kepala Divisi Kredit (2002-2004). Sebelum bergabung dengan BCA, menjabat di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai Kepala Divisi *Loan Work Out* II (2001- 2002) dan *Senior Credit Officer* (1999-2001). Selain itu, pernah bergabung dengan Bank LTCB Central Asia sebagai *Vice President Corporate Finance* (1998-1999), *Senior Manager Corporate Finance* (1996-1998), *Manager Corporate Finance* (1995), dan *Assistant Manager Corporate Finance* (1994).

Memulai karir di PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 1992 sebagai *trainee* dalam *credit marketing program*. Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya corporate lending business, syndication loan, credit restructuring, corporate banking operation & services, treasury, international banking business, dan merger & acquisition.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2023

Meraih gelar sarjana dalam bidang Teknik Sipil dari Universitas Tarumanagara (1989) dan memperoleh gelar MBA dalam bidang Keuangan dari The University of Tennessee, Knoxville, Amerika Serikat (1992).

Sertifikasi:
- Manajemen Risiko Level 5.
- *Treasury Dealer* Level 5.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat pada halaman 353 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Pengelolaan Strategi dan Kebijakan Kepatuhan Bank, Sumber Daya Manusia serta Pembelajaran & Pengembangan.

PERJALANAN KARIR

Menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital Management (2006-2016), serta sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi (2007-2016). Karirnya di BCA dimulai pada tahun 1991 sebagai *Management Trainee* dalam Program Pengembangan Manajemen BCA dan kemudian ditunjuk sebagai *Business Analyst* di Divisi Sistem Informasi (1992-1996), menangani *Integrated Banking Systems Project* untuk *Integrated Deposit Systems & Integrated Loan Systems*. Setelah berkarya di bidang Teknologi Informasi, Lianawaty Suwono melanjutkan karirnya di bidang *Human Resources* dengan berawal dari penugasan untuk mengembangkan *Human Resource Information Systems*.

Dalam perjalanan karirnya, Lianawaty Suwono menduduki sejumlah posisi eksekutif, seperti Wakil Kepala Divisi Sumber Daya Manusia (2002-2006), Kepala Biro *HR Resourcing & Development* (2000-2002), Kepala Biro *Management Development Program* & Kepala Biro *Career Development* (1999-2000), Kepala Biro *HR Operation Systems & Support* (1998-1999), dan Kepala Urusan *HR Operations Support* (1996-1998). Sejak 2014 hingga Juli 2016, Lianawaty Suwono juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Asuransi Jiwa BCA.

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya human capital management, talent management, corporate culture, employee training & development, information system & technology dan compliance.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2023

Lulusan Business Information Computing Systems, San Francisco State University, California.

Sertifikasi:
- Manajemen Risiko Level 5.
- Manajemen Risiko Perusahaan Perasuransian.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat pada halaman 353 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.



Lianawaty Suwono
Direktur

Warga Negara Indonesia, 57 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2016. Selanjutnya diangkat sebagai Direktur Kepatuhan BCA pada RUPS Tahunan 2022 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 22 April 2022.



Santoso
Direktur

Warga Negara Indonesia, 57 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2016 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 8 Agustus 2016. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Pengembangan Bisnis & Pemasaran Perbankan Transaksi, Pengembangan Solusi Kerjasama Perbankan Transaksi, Pengembangan Produk Perbankan Transaksi, Layanan & Pendukung Bisnis Perbankan Transaksi, serta Pengembangan Produk *Wholesale* Perbankan Transaksi.

PERJALANAN KARIR

Menjabat sebagai Kepala Grup Layanan & Pendukung Bisnis *Consumer Card* (2015-2016), Kepala Grup *Merchant & Kredit Consumer Card* (2012-2014), Kepala Unit Bisnis Kartu Kredit (2009-2012), Kepala Divisi Bisnis Kecil & Menengah (2005-2009), Wakil Kepala Divisi Jaringan Konsumer, Wakil Kepala Divisi Jaringan Layanan serta Wakil Kepala Divisi Jaringan & Penjualan (2000-2005), dan Kepala Kepala Biro Area Marketing (1998-2000). Dalam perjalanan karirnya, menduduki beberapa jabatan manajerial, seperti Kepala Urusan Marketing Area Non Jabodetabek II (1996-1998). Karirnya di BCA dimulai pada tahun 1992 sebagai Kepala Bidang Supporting Administrasi.

Santoso juga aktif sebagai Ketua Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Juni 2021-sekarang), Wakil Sekretaris Jendral ASPI (Agustus 2020-Juni 2021), Ketua Bidang Riset, Pengkajian dan Publikasi (RPP) di Ikatan Bankir Indonesia (IBI) (2019-2023). Ketua Komite VII ASPI (2016-2020), *Board of Executive* Asosiasi Kartu Kredit Indonesia (AKKI) (2013-sekarang), Komisaris PT Abacus Cash Solution, perusahaan penyedia jasa pengelolaan kas (2010-2016), dan Ketua Dana Pensiun BCA (2003-2016).

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya transaction banking business development, retail payment settlement, business partnership, consumer card issuance & acquisition, dan digital banking & financial technology.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2023

Menyelesaikan pendidikan terakhir pada Fakultas Teknik di Universitas Trisakti, Jakarta (1989).

Sertifikasi:
- Manajemen Risiko Level 5.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat pada halaman 354 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Direktur BCA yang bertanggung jawab mengawasi kegiatan *Corporate Planning and Strategy, Industry & Economic Research, Investor Relations, Environment, Social and Governance (ESG), Good Corporate Governance (GCG), Corporate Secretary, Finance & Accounting*, dan *Tax & Regulatory Reporting*.

PERJALANAN KARIR

Bergabung dengan BCA pada tahun 2018 dengan posisi sebagai *Executive Vice President* Keuangan dan Perencanaan serta Sekretariat Perusahaan. Sebelum bergabung di BCA, beliau menjabat berbagai posisi Direktur dan Komisaris pada beberapa perusahaan, antara lain Direktur dan *Chief Financial Officer* PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2006-2017), Komisaris PT Adira Dinamika Multi Finance merangkap sebagai Direktur PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2010-2017), Wakil Komisaris Utama PT Asuransi Adira Dinamika merangkap sebagai Direktur PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2008-2013), *Chief Financial Officer* PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2003-2006), serta Kepala Divisi, Wakil Kepala Divisi dan Kepala Bagian di Bank Danamon Indonesia Tbk (1990-2003). Memulai karir sebagai Asisten Manajer Keuangan di PT Asuransi Sinarmas (1987-1998), Asisten Manajer Akuntansi & Keuangan PT MBF Leasing (1988-1990).

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya merger dan akuisisi, divestasi dan IPO, capital market fund / capital raising, transformation management office, operation excellence, corporate planning dan strategy, procurement, real estate management, investor relations, financial accounting & tax, regulatory reporting, management information system (MIS) dan lainnya.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2023

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi/Akuntansi di Universitas Tarumanegara (1989) dan program Eksekutif di Stanford Graduate School (2008).

Sertifikasi:
- Manajemen Risiko Level 5.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat pada halaman 354 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.



Vera Eve Lim
Direktur

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2018 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 23 April 2018. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.



Haryanto Tiara Budiman
Direktur

Warga Negara Indonesia, 55 Tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2020 dan mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 14 Mei 2020. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Divisi Bisnis Kredit Konsumer, Divisi Individual Customer Business Development dan Divisi Wealth Management. Selain itu, juga memantau perkembangan PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life) yang bergerak di bidang asuransi jiwa, PT BCA Finance yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan serta PT BCA Multi Finance yang bergerak di bidang pembiayaan anjak piutang, pembiayaan motor, dan sewa guna usaha.

PERJALANAN KARIR

Menjabat sebagai *Managing Director & Senior Country Officer* (*Chief Executive*) J.P. Morgan Indonesia (sejak Januari 2012 sampai dengan April 2020), sebagai *Senior Executive Vice President and Head of Change Management Office* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (sejak Oktober 2006 sampai Desember 2011), dan memulai karir di McKinsey & Company, perusahaan konsultan manajemen global (1996-2006) dengan jabatan terakhir sebagai *Associate Partner* dan sebagai Direktur PT McKinsey Indonesia. Beliau juga ditunjuk sebagai Ketua Umum Ikatan Bankir Indonesia (IBI) untuk periode masa jabatan 4 tahun (2019-2023), dan terpilih kembali sebagai Ketua Umum untuk periode kedua (2023-2027). Beliau diangkat sebagai salah satu dari 7 Ketua Gugus Tugas B20 Indonesia dalam rangka Presidensi G20 Indonesia 2022 untuk bidang *Integrity & Compliance*. Sejak September 2022, beliau diangkat sebagai anggota *Board of Trustee* USINDO (United States Indonesia Society) - sebuah organisasi nirlaba yang secara eksklusif didedikasikan untuk memperkuat hubungan antara Amerika Serikat dan Indonesia.

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya strategic planning, corporate & investment banking, risk management, compliance, merger & acquisition, capital market, dan consumer banking.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2023

Meraih gelar Bachelor of Science dari Texas A&M University, Master of Science dari Virginia Polytechnic Institute & State University (Virginia Tech), dan Doctor of Philosophy (Ph.D.) dari Massachusetts Institute of Technology (MIT) di Amerika Serikat.

Sertifikasi:
- Manajemen Risiko Level 5.
- *Treasury Dealer Advance Level*.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat pada halaman 355 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang yang bertanggung jawab sebagai pelaksana harian, pembina dan pemantau manajemen jaringan & pengembangan wilayah, serta bertanggung jawab atas Divisi Logistik dan Gedung, serta Divisi Manajemen Wilayah dan Cabang.

PERJALANAN KARIR

Frengky Chandra Kusuma memulai karirnya pada tahun 1989 di BCA sebagai Analis Kredit dan terus berkembang karirnya hingga menjadi Kepala KCU Cakranegara pada tahun 2001. Selanjutnya beliau menjadi Kepala KCU Sidoarjo, KCU Diponegoro, KCU Solo, dan KCU Veteran Surabaya hingga diangkat menjadi Kepala Kantor Wilayah IV Indonesia Timur pada tahun 2012. Sejak 2018 hingga 2021, beliau menjabat sebagai Kepala Kantor Wilayah III Surabaya BCA dan *Member of Steering Committee* Badan Musyawarah Perbankan Daerah Jawa Timur.

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya SME & commercial banking, branch banking management, network distribution & delivery channel dan procurement & property management.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2023

Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari STIE Yayasan Pendidikan Ujung Pandang (STIE YPUP) dan Magister Manajemen Keuangan dari Universitas Katolik Widya Mandala.

Sertifikasi:
- Manajemen Risiko Level 5.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat pada halaman 355 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.



Frengky Chandra Kusuma
Direktur

Warga Negara Indonesia, 57 Tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2021 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 26 April 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.



John Kosasih
Direktur

Warga Negara Indonesia, 54 Tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2021 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 26 April 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Divisi Komersial & SME, *Cash Management* dan Sentra Layanan Kredit. Selain itu, juga memantau perkembangan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh BCA yaitu PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance), serta PT Bank BCA Syariah (BCA Syariah) .

PERJALANAN KARIR

Sejak tahun 2016 hingga awal 2021, John Kosasih menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank BCA Syariah. Sebelumnya memiliki pengalaman yang cukup beragam di bidang perbankan, antara lain pernah menjabat sebagai *Finance and Loan Administration Manager*, Ketua Koordinator Pusat dan Anggota Tim Pengelola BPPN di PT Bank Risjad Salim Internasional (1997-2000), *Head of Business Development and Business Planning*, *Consumer Mass Marketing*, *Head of Consumer Banking Strategic Planning & Marketing Communication*, *Head of Liability Product & Marketing Communication*, *Head of Jakarta Region* di PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2000-2005), Kepala Pengembangan Penjualan Perbankan Individu, *Senior Adviser* Satuan Kerja Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, Konsultan Pengembangan Strategi Pemasaran di PT Bank Central Asia Tbk (2005-2010), Direktur dan Wakil Presiden Direktur PT Bank BCA Syariah (2010-2016). Saat ini beliau aktif sebagai Pengurus Perbanas periode 2020-2024 dan Pengurus Ikatan Bankir Indonesia periode 2019-2023.

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya consumer banking, wealth management, commercial & SME banking, micro business, sharia/islamic banking strategy, accounting & financial management.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2023

Meraih gelar Bachelor of Economic dari Murdoch University, Perth, Western Australia, Pacific RIM Bankers Programme-University of Washington, Foster Education Seattle, Amerika Serikat (2012), ASEAN Global Leadership Program, UC Berkeley California, Amerika Serikat (2017) dan University of Chicago Booth School of Business, Amerika Serikat (2023).

Sertifikasi:
- Manajemen Risiko Level 5.
- *Treasury Dealer*.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat pada halaman 355 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Manajemen Risiko dan *Corporate Communication & Social Responsibility*.

PERJALANAN KARIR

Antonius Widodo Mulyono memiliki pengalaman perbankan di Indonesia lebih dari 30 tahun. Sejak tahun 2019 hingga 2022, beliau menjabat sebagai Direktur PT Asuransi Jiwa BCA yang bertanggung jawab terhadap pemasaran seluruh produk Asuransi Jiwa BCA melalui berbagai saluran distribusi.

Sebelum menjabat sebagai Direktur PT Asuransi Jiwa BCA, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Bisnis di PT Bank DKI (2015-2018), Komisaris di PT Asuransi Umum BCA (2014-2015) serta beberapa jabatan di PT Bank Central Asia Tbk yaitu sebagai Kepala Divisi Komersial dan SME (2011-2015), Kepala Kantor Wilayah II Jawa Tengah & Daerah Istimewa Yogyakarta (2009-2011), Kepala Kantor Wilayah IV Denpasar Bali (2008-2009), Kepala Kantor Cabang BCA Malang (2006-2008), Wakil Kepala Divisi *Retail Banking* (2003-2006), Kepala Kantor Cabang BCA Yogyakarta (2000-2003), dan Kepala Biro Perkreditan Cabang BCA (1994-1999).

Selama masa karir, beliau telah berpengalaman dan memiliki keahlian di berbagai bidang di antaranya commercial & SME banking, retail banking, branch banking management, strategi pemasaran, asuransi umum, asuransi jiwa, management community development, dan corporate communication.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2023

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dan Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Sertifikasi:
- Risk Management Certification Refresher Program – BARa Risk Forum: Digitalization of Risk Management.
- Program Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko Level V – Optimalisasi Pengawasan Aktif Dewan Komisaris: Kupas Tuntas Fungsi dan Peran Aktif Komisaris di Era BANI (Brittle, Anxous, Non-Linear, and Incomprehensible).

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat pada halaman 356 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.



Antonius Widodo Mulyono
Direktur

Warga Negara Indonesia, 60 Tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2022 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 22 April 2022 untuk periode jabatan sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Tahun 2026.

Profil Dewan Komisaris



Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, 82 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Presiden Komisaris BCA pada RUPS Tahunan 2011 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2011. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

PERJALANAN KARIR

Djohan Emir Setijoso memangku jabatan sebagai Presiden Direktur BCA (1999-2011), dengan tanggung jawab terakhir atas Koordinasi Umum, Divisi Internal Audit, Perencanaan Perusahaan, Keuangan dan Akuntansi, serta Sekretariat Perusahaan. Sebelum bergabung dengan BCA, bekerja di Bank Rakyat Indonesia (1965-1998) dengan jabatan terakhir sebagai Direktur; dan menjadi Komisaris Utama pada Inter Pacific Bank (1993-1998). Di samping sebagai Presiden Komisaris BCA, saat ini aktif dalam berbagai kegiatan organisasi.

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya banking & financial strategy, banking supervision, internal audit, corporate banking, branch banking, dan individual banking.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2023

Menyelesaikan pendidikan S1 di Institut Pertanian Bogor (1964).

Sertifikasi:
- Manajemen Risiko Level 5.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat di halaman 334 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.



Tonny Kusnadi
Komisaris

Warga Negara Indonesia, 76 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris BCA pada RUPS Tahunan 2003 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 4 September 2003. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

PERJALANAN KARIR

Sebelum bergabung dengan BCA, Tonny Kusnadi menjabat sebagai Direktur PT Cipta Karya Bumi Indah, perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi dan pengembangan properti (2001-2002), setelah sebelumnya menempati posisi sebagai Komisaris. Tonny Kusnadi juga pernah menjabat sebagai *Chief Manager Corporate Banking* BCA (1992-1998) serta berbagai posisi manajerial di beberapa perusahaan lain, antara lain Presiden Direktur PT Sarana Kencana Mulya, perusahaan distributor elektronik (1999-2001), *General Manager* PT Tamara Indah, perusahaan *engineering* dan *general supplier* (1988-1992), dan *General Manager* PT Indomobil, perusahaan otomotif Indonesia terkemuka (1987).

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya corporate banking, banking operation & services, dan corporate planning.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2023

Meraih gelar Insinyur dari Universitas Brawijaya, Malang, jurusan Teknik Mesin (1978).

Sertifikasi:
- Manajemen Risiko Level 2.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat di halaman 335 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Sarana Menara Nusantara Tbk.



Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 70 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Independen BCA pada RUPS Tahunan 2003 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 4 September 2003. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

PERJALANAN KARIR

Sebelum bergabung dengan BCA, Cyrillus Harinowo berkarya di Bank Indonesia (BI) selama kurang lebih dua puluh lima tahun, antara lain sebagai Kepala Urusan Pasar Uang dan Giralisasi dan Urusan Operasi Pengendalian Moneter (1994-1998), pejabat setingkat Direktur. Selain itu pernah menjadi *Alternate Executive Director* dan *Technical Assistance Advisor* di *Monetary and Exchange Affairs Department* di *International Monetary Fund* (IMF), Washington (1998-2003). Cyrillus Harinowo juga pernah menjabat berbagai jabatan manajerial di pemerintahan dan non pemerintahan, dan pernah menjabat sebagai Staf Menteri Perdagangan (1988-1989).

Aktif sebagai staf pengajar di beberapa universitas terkemuka di Jakarta, serta menjadi pembicara dan penulis artikel di seminar-seminar maupun forum-forum di dalam dan di luar negeri serta media massa. Cyrillus Harinowo menulis buku tentang hutang publik Indonesia (2002), tentang IMF (2004), serta buku Musim Semi Perekonomian Indonesia (2005), buku *Oceanic Joy: A Journey of a Big Indonesian Shipping Company* (2020), buku *Towards the Age of Electric Vehicles* (2021), buku Menuju Zaman *Renewable Energy* (2022), buku Gunungkidul, *The Next* Bali (2022), dan buku Indonesia Pusat Gravitasi Industri Baterai Dunia (2023).

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya monetary economy, macro & international economy, banking & finance, dan renewable energy.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2023

Menyandang gelar Doktorandus di bidang Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada (1977). Meraih gelar Master Development Economics, Center for Development Economics dari Williams College, Massachusetts (1981), dan Doktor Moneter dan Ekonomi Internasional dari Vanderbilt University, Nashville, Tennessee, Amerika Serikat (1985).

Sertifikasi:
- Manajemen Risiko level 2.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat di halaman 335 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/ atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/ atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.



Raden Pardede
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 63 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Independen BCA pada RUPS Tahunan 2004 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 14 Juni 2004. Pengangkatan terakhir sebagai Komisaris Independen efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

PERJALANAN KARIR

Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Adaro Energy Indonesia, Tbk (2010-2022), Komisaris Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (2008-2009) setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (2004-2008).

Selain itu, Raden Pardede pernah menjabat berbagai jabatan di beberapa perusahaan dan pemerintahan, antara lain Sekjen Komite Penanganan COVID dan Pemulihan Ekonomi Nasional (2020-2023), Wakil Ketua Komite Ekonomi Nasional (2010-2014), Staf Khusus Menteri Keuangan (2008-2010), Ketua Forum Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia (2007-2009), Sekretaris Komite Stabilitas Sistem Keuangan (2008-2009), Ketua Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur Indonesia (2004-2005), Staf Khusus Menko Perekonomian RI (2004-2005), Direktur Eksekutif PT Danareksa (2002-2004), Wakil Koordinator Tim Asistensi Menteri Keuangan RI (2000-2004), *Chief Economist* dan Kepala Divisi PT Danareksa (1995-2002), Pendiri Danareksa *Research Institute* (1995), Konsultan di World Bank (1994-1995), Staf Perencanaan di Departemen Perindustrian RI (1985-1990), dan *Process Engineer* di PT Pupuk Kujang (1985).

Raden Pardede adalah pengajar tamu di Institut Teknologi Bandung, Universitas Indonesia, dan Prasetiya Mulya Business School.

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya monetary economy, economic development planning, scenario planner, banking & finance dan macro economic policy.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2023

Meraih gelar Insinyur dari Institut Teknologi Bandung jurusan Teknik Kimia (1984) dan gelar Ph.D. pada bidang Ekonomi dari Boston University, Amerika Serikat (1995).

Sertifikasi:
- Manajemen Risiko Level 2.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat di halaman 335 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Global Digital Niaga Tbk.

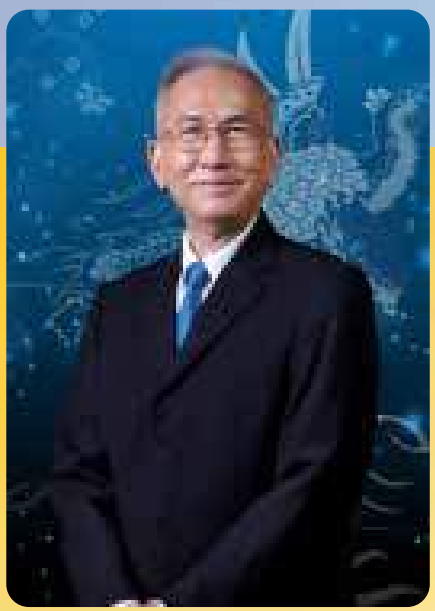

Sumantri Slamet
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 69 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Independen BCA pada RUPS Tahunan 2016 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 11 Juli 2016. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

PERJALANAN KARIR

Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Multi Bintang Indonesia Tbk, Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia, Ketua Komite Risiko Universitas Indonesia, Anggota Komite Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko PT Bursa Efek Indonesia, Komite Remunerasi & Nominasi dan Komite Audit pada PT CIMB Niaga Tbk, dan Komisaris Utama pada PT Danakita Investama, suatu perusahaan di bidang manajer investasi.

Sumantri Slamet juga pernah menjabat posisi manajerial maupun Direktur pada beberapa perusahaan, di antaranya sebagai *Head of Project Finance and Investor Relations – Strategy and Business Development* pada PT Medco Energi Internasional Tbk (2008-2013) sekaligus sebagai *Managing Director* pada beberapa perusahaan anak Medco di luar Indonesia, yaitu di Singapura, Amerika Serikat, Oman, Yaman dan Perancis (2008-2013). Selain itu, pernah menjabat sebagai Direktur pada PT Surya Citra Televisi-SCTV (2005-2008) dan Direktur pada PT Surya Citra Media Tbk (2004-2008).

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya IT, finance, capital market, audit, risk management, dan remuneration & nomination.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2023

Menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Matematika pada Fakultas MIPA, Universitas Indonesia (1978), dan mendapat gelar MSc. (1981) & Ph.D. Computer Science (1983) dari University of Illinois, Urbana Champaign (Amerika Serikat).

Sertifikasi:
- Manajemen Risiko Level 2.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat di halaman 335 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Saat ini menjabat sebagai Anggota Komite Risiko Universitas Indonesia.

Profil Komite Audit

Sumantri Slamet menjabat sebagai Ketua Komite Audit BCA sejak sejak tanggal 22 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.073/SK/DIR/2021. Saat ini Beliau juga merangkap sebagai Komisaris Independen. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 78.



Sumantri Slamet

Ketua

Warga negara Indonesia, 58 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Audit BCA pada tanggal 22 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.073/SK/DIR/2021.

PERJALANAN KARIR

Memulai karirnya pada tahun 1990 sebagai staf auditor internal PT BCA Tbk, Kepala Urusan Audit General Kantor Pusat dan Kantor Wilayah (1996-1997), Kepala Biro Audit Kantor Pusat dan Kantor Wilayah (1997-1999), Kepala Biro Audit Cabang Area 1 (1999-2004), Kepala Subdivisi Audit Cabang (2004-2012). Kemudian bergabung dengan Divisi Keuangan dan Perencanaan Perusahaan sebagai *Senior Adviser* Evaluasi Efektivitas Biaya (2013-2014). Selanjutnya menjabat sebagai Kepala Subdivisi Monitoring Perusahaan Anak & Efisiensi Efektivitas Biaya (2015-2018). Terakhir bergabung dengan Divisi *Corporate Strategy & Planning* (2019-2020) sebagai Kepala Subdivisi *Business Finance & Planning*.Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan yaitu Perbankan.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2023

Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti (1990) dan Magister Manajemen Sekolah Tinggi Manajemen PPM (2005).

Sertifikasi:
- Manajemen Risiko Level 4, yang dikeluarkan oleh BSMR.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat pada halaman 390 pada Laporan Tahunan ini.



Fanny Sagitadewi

Anggota



Rallyati A. Wibowo

Anggota

Warga negara Indonesia, 63 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Audit BCA pada tanggal 22 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.073/SK/DIR/2021.

PERJALANAN KARIR

Sebelum menjadi anggota Komite Audit BCA, pernah menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Tugu Pratama Indonesia, Universitas Indonesia, dan PT Krakatau Steel Tbk. Rallyati A. Wibowo memulai karir pada tahun 1986 sebagai akuntan pada Kantor Akuntan Drs. Hadi Sutanto & Rekan (Price Waterhouse). Selanjutnya pernah menjabat posisi manajerial pada beberapa perusahaan, diantaranya sebagai *Vice President – Financial Controller* pada PT Sewu New York Life (1992-1995), *Vice President - Head of Finance and Accounting Division* pada PT Kliring Deposit Efek Indonesia (KDEI)/PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) (1995-2005). Selanjutnya sebagai *Vice President - Head of Finance, Accounting & Tax, Human Resources & GA Division* dan *Vice President - Head of Risk Management* pada PT Surya Citra Media, Tbk (2005-2009). Rallyati A. Wibowo juga pernah menjabat sebagai *Finance and Administration Director* pada PT Indospec Asia (2012) dan *Independent Director* pada PT Adi Sarana Armada Tbk (2012-2015).

Saat ini Rallyati A. Wibowo adalah staf pengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia (FEBUI) dan juga sebagai anggota Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI). Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya, Keuangan dan Akuntansi.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2023

Memperoleh gelar sarjana S1 Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1985) dan gelar Magister Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2010).

Sertifikasi:
a. *Certification in Audit Committee Practices* (CACP), yang dikeluarkan oleh Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI).
b. *Chartered Accountant* (CA) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat pada halaman 390 pada Laporan Tahunan ini.

Profil Komite Pemantau Risiko

Cyrillus Harinowo menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko BCA sejak tanggal 29 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.079/SK/DIR/2021. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 76.



Cyrillus Harinowo

Ketua

Warga negara Indonesia, 62 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BCA sejak tahun 2007. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 29 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.079/SK/DIR/2021.

PERJALANAN KARIR

Endang Swasthika Wibowo adalah akademisi dan peneliti dalam bidang manajemen risiko, keuangan dan perbankan. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Ketua Program Magister Management Perbankan di ABFII, Perbanas pelatih untuk *risk management* (Certified GARP – BSMR), Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perbanas (2000-2006), Staf Ahli bidang Ekuinbank diBadan Legislasi DPR-RI (2000-2005), Komisaris PT Putera Lintas Kemas, Air Freight Forwarder Co (2000-2004), dan Ketua Jurusan Manajemen, STIE Perbanas (1990-1993). Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya, keuangan dan perbankan.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2023

Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta (1985), dan meraih gelar *Graduate* Diploma di bidang Banking & Finance (1996) dan gelar Master di bidang Perbankan dari Monash University, Australia (1998).

Sertifikasi:
a. General Banking, yang dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan (LSPP) - Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah (SPPUR) – Bank Indonesia.
b. Manajemen Risiko yang dikeluarkan oleh GARP-BSMR.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat pada halaman 397 pada Laporan Tahunan ini.



Endang Swasthika Wibowo

Anggota



Subianto Rustandi

Anggota

Warga negara Indonesia, 68 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BCA pada tanggal 29 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.079/SK/DIR/2021 dan berhenti menjabat sejak 1 Oktober 2023.

PERJALANAN KARIR

Memulai karirnya di BCA sebagai staf *marketing* di Divisi *Corporate Banking* (1991-1992) dan Kepala Biro Divisi *Corporate Banking* (1992-1999). Kemudian bergabung dengan Manajemen Risiko dan Kepatuhan sebagai *Adviser* (1999- 2000), selanjutnya sebagai *Senior Adviser Risk Management* (2000-2003) dan terakhir sebagai Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko (2003-2010).

Terlibat aktif dalam *Working Group* Penerapan Basel II bersama wakil dari Bank Indonesia dan industri perbankan Indonesia yang dibentuk pada tahun 2006 untuk mempersiapkan implementasi standar Basel II di Indonesia. Setelah pensiun pada tahun 2010, Subianto Rustandi menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (2011-2012) kemudian kembali bergabung dengan BCA sebagai Kepala Staf Kantor Komisaris BCA (2012-2020).

Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan yaitu Manajemen Risiko.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2023

Meraih gelar sarjana dari Institut Teknologi Bandung (1979) dan gelar MM dari Universitas Indonesia (1993).

Sertifikasi:
- Manajemen Risiko Level 4, yang dikeluarkan oleh BSMR.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat pada halaman 397 pada Laporan Tahunan ini.

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

Raden Pardede menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi BCA sejak sejak tanggal 7 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 064B/SK/DIR/2021. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 77.



Raden Pardede

Ketua

Djohan Emir Setijoso menjabat Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BCA sejak sejak tanggal 7 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 064B/SK/DIR/2021. Saat ini juga merangkap sebagai Presiden Komisaris. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 74.



Djohan Emir Setijoso

Anggota

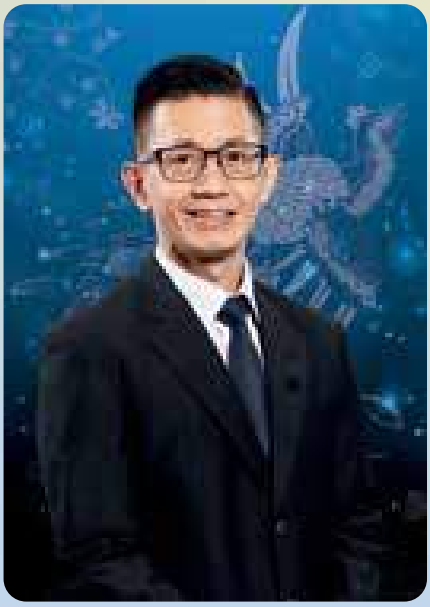

Rudi Lim

Anggota

Warga negara Indonesia, 53 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BCA sejak sejak tanggal 7 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 064B/SK/DIR/2021.

PERJALANAN KARIR

Memulai karirnya di BCA lewat jalur *Management Development Program* (MDP) pada tahun 1994, dengan berbagai posisi antara lain Kepala Bidang Operasional KCU Cikokol (1998-1999), Kepala Biro Layanan Kompensasi dan Kepegawaian (2005-2012), Kepala Sub Divisi *Human Capital Services* (2012-2016), Kepala Sub Divisi *Human Strategy & Solutions* (2016-2020) dan menempati posisi terakhir sebagai Kepala Divisi *Human Capital* (Januari 2021 - sekarang). Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya Direktur Dana Pensiun.

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN 2023

Meraih gelar Sarjana Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor (1993) dan Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM (2005).

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat pada halaman 402 pada Laporan Tahunan ini.

Profil Komite Tata Kelola Terintegrasi

Cyrillus Harinowo menjabat sebagai Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tanggal 6 Mei 2021 sesuai dengan Surat Keputusan No. 088/SK/DIR/2021. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Pemantau Risiko. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 76.



Cyrillus Harinowo

Ketua

Warga negara Indonesia, 65 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA pada tanggal 6 Mei 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 088/SK/DIR/2021.

PERJALANAN KARIR

Memulai karirnya di Bank Indonesia pada tahun 1985, dengan berbagai posisi di sepanjang karirnya dan posisi terakhir sebagai Direktur Investigasi dan Mediasi Perbankan (2012-2013). Kemudian bergabung ke Otoritas Jasa Keuangan sebagai Direktur *Market Conduct* (2014-2015) dan terakhir sebagai Direktur Utama Dana Pensiun Otoritas Jasa Keuangan (2015-2019). Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya, SDM, keuangan dan perbankan.

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN 2023

Meraih gelar sarjana dari Fakultas Hukum jurusan Perdata Universitas Gajah Mada (1984) dan gelar MBA (*International Business*) dari University of Stirling, Scotland, United Kingdom (1994).

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat pada halaman 408 pada Laporan Tahunan ini.



Prabowo

Anggota



Sulistiyowati

Anggota

Warga negara Indonesia, 64 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tanggal 6 Mei 2021 sesuai dengan Surat Keputusan No. 088/SK/DIR/2021. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen PT BCA Finance.

PERJALANAN KARIR

Mengawali karirnya pada tahun 1978-1981 pada perusahaan ekspor impor dan selanjutnya pada tahun 1981 mulai bergabung di PT Bank Central Asia Tbk, dengan berbagai posisi di sepanjang karirnya hingga Juli 2004 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Keuangan dan Akuntansi. Dan setelah itu sampai sekarang menjadi *trainer* dan konsultan keuangan serta partner di Elevasi Performa Insani (nama sebelumnya Leny-Astrid & Associates), juga sejak 2016 hingga sekarang menjabat sebagai Komisaris Independen di PT BCA Finance. Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan yaitu Akuntansi dan Keuangan.

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN 2023

Menyelesaikan pendidikan Akuntansi di Yayasan Akuntansi Indonesia (1983) dan di Sekolah Tinggi Manajemen PPM (1996).

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat pada halaman 409 pada Laporan Tahunan ini.



Gustiono Kustianto

Anggota

Warga negara Indonesia, 69 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 6 Mei 2021 sesuai dengan Surat Keputusan No. 088/SK/DIR/2021. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Asuransi Umum BCA sejak tahun 2011.

PERJALANAN KARIR

Sebelum bergabung dengan BCA, dalam kurun waktu 1979-2011, Gustiono Kustianto pernah menjabat berbagai posisi senior, baik di industri keuangan maupun non keuangan, di antaranya VP Citibank N.A Jakarta, Direktur PT Bank Tiara Asia Tbk (*merger* dengan PT Bank Danamon Tbk), Kepala Divisi *Bank Restructuring Unit* BPPN, Wakil Presiden Direktur PT Bank Internasional Indonesia Tbk (sekarang PT Bank Maybank Indonesia Tbk), Direktur PT Tri Polyta Indonesia Tbk (sekarang PT Chandra Asri Petrochemical Tbk), CFO PT Broadband Multimedia Tbk (sekarang PT First Media Tbk), dan Presiden Direktur PT Indonesia Air Transport Tbk. Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya, Manajemen Keuangan dan Manajemen Risiko.

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN 2023

Meraih gelar Insinyur Sipil dari Fakultas Teknik Sipil Universitas Kristen Petra, Surabaya (1979) serta Master of Business Administration dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI), pada tahun 1988.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat pada halaman 409 pada Laporan Tahunan ini.

Warga negara Indonesia, 67 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 6 Mei 2021 sesuai dengan Surat Keputusan No. 088/SK/DIR/2021. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Asuransi Jiwa BCA, sejak November 2014.



Pudjianto

Anggota

PERJALANAN KARIR

Sebelum bergabung dengan BCA, Pudjianto berkarir di PT Asuransi Kesehatan Indonesia (PT Askes - Persero) selama 31 tahun dan PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia selama 5 tahun. Mengawali karir di PT Askes sebagai staf di Bidang Keuangan, pada 1977 di Jakarta. Karirnya merangkak naik dengan menjadi Asisten Manajer bidang Keuangan (1983-1987), Manajer Bidang Akuntansi (1988-1999), dan General Manager Bidang Akuntansi (2000-2008). Pada 2009-2013, Pudjianto sempat menjadi Direktur Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Umum PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia, Jakarta. Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya, manajemen keuangan dan akuntansi, manajemen risiko asuransi jiwa.

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN 2023

Menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Administrasi Niaga di Universitas Terbuka Jakarta (1990) dan S2 Manajemen Keuangan di Sekolah Tinggi Manajemen IMMI Jakarta (2002).

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat pada halaman 409 pada Laporan Tahunan ini.

Warga negara Indonesia, 56 tahun. Berdomisili di Indonesia. sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tanggal 14 September 2023 sesuai dengan Surat Keputusan No. 0154/SK/DIR/2023. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen PT BCA Multi Finance.



Felicia Mathilda Simon

Anggota

PERJALANAN KARIR

Bergabung dengan BCA sejak 1991 dengan pengalaman di cabang (1992-2001) dan telah memangku berbagai posisi strategis di Kantor Pusat yaitu sebagai Kepala Gugus Pengembangan Kredit Konsumer (2001-2004), Kepala Biro Pemasaran dan Penjualan Kredit Konsumer (2004-2007), Kepala Operasional Kredit Konsumer (2007–2011) dan terakhir sebagai Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer (2011–2022).

Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang, khususnya dalam perencanaan stratejik dan pengembangan kredit konsumer, joint financing, manajemen risiko serta mengelola operasional perbankan.

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN 2023

Menyelesaikan pendidikan S1 Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen dari Universitas Tarumanagara tahun 1990.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat pada halaman 409 pada Laporan Tahunan ini.



Ratna Yanti

Anggota

Warga negara Indonesia, 60 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tanggal 31 Maret 2022 sesuai dengan Surat Keputusan No. 052/SK/DIR/2022. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 10 Maret 2023 sesuai dengan Surat Keputusan No. 0050/SK/DIR/2023. Saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris Independen PT Bank BCA Syariah.

PERJALANAN KARIR

Sebelum menjabat sebagai Presiden Komisaris Independen BCAS, beliau telah berkarier di BCA (1988-2018) sebagai staf SDM bagian *recruitment* (1988-1989) dan selanjutnya menempati berbagai posisi strategis di antaranya Kepala Kantor Wilayah Surabaya (2015-2018), Kepala Kantor Wilayah Semarang (2011-2015), Kepala Kantor Wilayah Balikpapan (2010-2011), dan Pimpinan di beberapa Kantor Cabang Utama BCA (Indrapura-Surabaya, Darmo-Surabaya, Veteran-Surabaya) pada tahun 1997-2010. Pada 16 April 2019 sampai 30 September 2020 sebagai Kepala Tim Perwakilan BCA dalam proses akuisisi Bank Royal Indonesia dan Rabobank Internasional Indonesia. Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya, operasional, pengawasan perbankan dan psikologi klinik.

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN 2023

Menyelesaikan Pendidikan S1 dari Fakultas Psikologi Universitas Surabaya pada tahun 1987.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat pada halaman 409 pada Laporan Tahunan ini.



Sutedjo Prihatono

Anggota

Warga negara Indonesia, 55 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 6 Mei 2021 sesuai dengan Surat Keputusan No. 088/SK/DIR/2021. Saat ini juga merangkap sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank BCA Syariah.

PERJALANAN KARIR

Sebelum bergabung dengan PT Bank BCA Syariah, berkarir di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagai Senior Corporate Banking (1993-2004), lalu menjadi Direktur Karim Business Consultant (2004-2014). Pada tahun 2010-2015, Sutedjo Prihatono menjadi Komite Audit dan Pemantau Risiko PT Bank BCA Syariah. Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya Syariah Banking General Management.

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN 2023

Menyelesaikan pendidikan S1 dari Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Krisnadwipayana (1993) serta Magister Manajemen dari Binus Business School (2014).

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat pada halaman 410 pada Laporan Tahunan ini.

Warga negara Indonesia, 57 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2017. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 6 Mei 2021 sesuai dengan Surat Keputusan No. 088/SK/DIR/2021. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen PT BCA Sekuritas sejak tahun 2017.

PERJALANAN KARIR

Saat ini menjabat sebagai Komite Perencanaan dan Pemantauan Risiko Perum Perumnas (September 2020-sekarang), Komite Audit PT Hasnur International Shipping Tbk (Mei 2021-sekarang), Direktur Utama PT Central Sudirman Development (Juni 2021-sekarang). Hendra Iskandar Lubis juga menjadi konsultan independen di bidang *corporate finance* dan pasar modal (2012-2014 dan 2016-sekarang). Sebelumnya, pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Pefindo Riset Konsultasi (2014-2016), Direktur *Investment Banking & Corporate Finance* pada PT OSK Nusadana Securities Indonesia (2006-2012), Direktur PT Catunilai Finans Adhinarya (2002-2006), *Advisor* pada Lippo Group (2000-2002), serta Group *Head of Bank Restructuring* dan *Division Head of Asset Management Investment* pada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (1998-2000). Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya, pasar modal dan keuangan.

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN 2023

Menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Teknik Perencanaan Kota & Wilayah dari Institut Teknologi Bandung (1990), dan memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari George Washington University, Amerika Serikat (1994).

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat pada halaman 410 pada Laporan Tahunan ini.



Hendra Iskandar Lubis

Anggota

Warga negara Indonesia, 61 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tanggal 6 Mei 2021 sesuai dengan Surat Keputusan No. 088/SK/DIR/2021. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Dana Purna Investama sejak Januari 2020 dan Direktur Independen BCA Finance Limited sejak Januari 2021.

PERJALANAN KARIR

Sebelum bergabung dengan BCA Finance Limited Hongkong, dalam kurun waktu 1989-1990, Irianto Sutanto menjabat sebagai *Account Officer* di PT Bank Arta Pusara dan PT Bank Danamon Indonesia. Kemudian bergabung dengan BCA pada tahun 1992 sebagai staf *Treasury & Capital Market* (1992-1995). Selama berkarir di BCA, telah menjabat berbagai posisi di Divisi Tresuri dan terakhir sebagai Kepala Divisi Tresuri (2017). Setelah pensiun pada tahun 2017, Irianto Sutanto menjabat sebagai *Finance Manager* PT Wilmar Cahaya Indonesia (2017-2018). Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya, keuangan dan perbankan.

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN 2023

Meraih gelar Insinyur Teknik Elektro dari Sekolah Tinggi Teknik Nasional (STTN) pada tahun 1988 serta Master of Business Administration dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI) Business School pada tahun 2005.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat pada halaman 410 pada Laporan Tahunan ini.



Irianto Sutanto

Anggota



Ina Suwandi

Anggota

Warga negara Indonesia, 58 tahun. Berdomisili di Indonesia. sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tanggal 14 September 2023 sesuai dengan Surat Keputusan No. 0154/SK/DIR/2023.

PERJALANAN KARIR

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Digital BCA, beliau telah berkarier di BCA (1990- 2020) dan memulai karir di Divisi Audit Internal sebelum kemudian melanjutkan karir di *Consumer Banking* BCA sejak tahun 1995 dengan posisi terakhir sebagai Kepala Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan (Februari 2020).

Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang, khususnya dalam pengembangan produk perbankan elektronik, pengembangan dana pihak ketiga dan marketing communication.

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN 2023

Menyelesaikan pendidikan S1 Teknologi Pangan IPB tahun 1988 dan S2 Magister Manajemen IPMI pada tahun 2006.

Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat pada halaman 410 pada Laporan Tahunan ini.

Profil Sekretaris Perusahaan

Warga negara Indonesia, 53 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") terhitung sejak 1 September 2019 berdasarkan Surat Pengangkatan No. 2271/SK/HCM-KP/A/2019. Beliau juga menjabat sebagai *Senior Executive Vice President* yang bertanggung jawab untuk *Industry & Economic Research, Investor Relations*, ESG (*Environment*, *Social and Governance*), GCG (*Good Corporate Governance*), *Corporate Secretary*, *Finance & Accounting*, *Tax* dan *Regulatory Reporting*.



Raymon Yonarto

Sekretaris Perusahaan

PERJALANAN KARIR

Raymon Yonarto menempati berbagai jabatan manajerial di BCA yaitu sebagai Kepala Divisi Keuangan dan Perencanaan (2011-2018), Sekretaris Perusahaan (2007-2011) dan Kepala Investor Relations (2005-2006). Sebelum bergabung dengan BCA, beliau pernah bekerja sebagai *Vice President* di Komite Kebijakan Sektor Keuangan Indonesia (2002-2003), Badan Penyehatan Perbankan Nasional (1998-2002) sebagai *Vice President*, *Banking Analyst* di PT DBS Securities Indonesia (1996-1998) dan di Departemen Akuntansi, Keuangan dan Audit Internal pada Modern Group (1994-1996).

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya ESG, financial accounting & tax, capital market/capital raising, merger and acquisition, corporate planning and strategy, investor relations, dan regulator reporting.

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN 2023

Meraih gelar Bachelor of Arts Major in Accounting dari Philippines Christian University (1994) dan meraih gelar MBA dari Strathclyde University di Inggris, di mana beliau mendapat Beasiswa Chevening.

Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2023 dapat dilihat di halaman 440 pada Laporan Tahunan ini.

Pejabat Senior

Per 31 Desember 2023

Nama	Jabatan
WEMINTO SURYADI	Kepala Kantor Wilayah I, Bandung
WIDJAJA STEPHEN	Kepala Kantor Wilayah II, Semarang
HENDRIK SIA	Kepala Kantor Wilayah III, Surabaya
TAN WIDY TARMIZI	Kepala Kantor Wilayah IV, Makassar
ENNY KAMAL	Kepala Kantor Wilayah V, Medan
SUHARDJO MOELIADI	Kepala Kantor Wilayah VI, Palembang
HIANNI	Kepala Kantor Wilayah VII, Malang
GUNAWAN PRAYOGO	Kepala Kantor Wilayah VIII, Pondok Indah, Jakarta
MINGTO PURBA	Kepala Kantor Wilayah IX, Matraman, Jakarta
IKA MAYA SARI KHAIDIR	Kepala Kantor Wilayah X, Pluit, Jakarta
JUNIARTA	Kepala Kantor Wilayah XI, Balikpapan
FELY HADINATA	Kepala Kantor Wilayah XII, Wisma Asia, Jakarta
WIRA CHANDRA	Executive Vice President Grup Corporate Banking, Transaction & Finance
RAYMON YONARTO	Executive Vice President Divisi Keuangan Perusahaan dan Sekretaris & Komunikasi Perusahaan
LINUS EKABRANKO WINDOE	Executive Vice President Divisi Tresuri & Perbankan Internasional
LILIK WINARNI SOEDARSO	Executive Vice President Operation Strategy & Development Group
DAVID FORMULA	Executive Vice President Strategic Information Technology Group
DEDDY MULJADI HENDRAWINATA	Executive Vice President Grup Analisa Risiko Kredit
HERA FENDAYANI HARYN	Kepala Satuan Kerja Corporate Social Responsibility
LEO ARISTON	Kepala Divisi Audit Internal
FREDDY IMAN	Kepala Divisi Bisnis Komersial & UKM
TJHONG WELLY YANDOKO	Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer
RUSDIANTI SALIM	Kepala Divisi Cash Management
JAYAPRAWIRYA DIAH	Kepala Divisi Corporate Strategy & Planning
RUDI LIM	Kepala Divisi Human Capital Management
ADRIANUS WAGIMIN WANG	Kepala Divisi Individual Customer Business Development
CLAUDIUS TEDDY GUNAWAN	Kepala Divisi Pembelajaran & Pengembangan
ALRIANTO DJUNAIDI	Kepala Divisi Logistik Dan Gedung
NG A IM	Kepala Divisi Manajemen Jaringan & Pengembangan Wilayah
TJOE HENNY	Kepala Divisi Perbankan Internasional
JUNITA GRACE	Kepala Divisi Tresuri
INDRAWAN B	Kepala Divisi Wealth Management
ANDI AGUS SALIM	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Korporasi
EDY GUNAWAN	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Korporasi
FERRY	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Korporasi
TAN TESIEN TANUDJAJA	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Korporasi
SHIRLEY MAGDALENA	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Komersial & UKM
DJULIJANTO LIONG	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Komersial & UKM
BUDI MULJA ADI SENTANA	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Komersial & UKM
SIANNE DHALIA WINATA	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Komersial & UKM
HENRIETTA SOESILO	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Komersial & UKM

Nama	Jabatan
INGE SETIAWATY	Kepala Grup Corporate Transaction
SYLNA	Kepala Grup Corporate Banking
YAYI MUSTIKA PUDYANTI	Kepala Grup Corporate Banking
KRISTIAN MARBUN	Kepala Grup Corporate Banking
RAYMOND TANUWIBOWO	Kepala Grup Corporate Banking
R. MARTHIN JOEL HASURUNGAN OPPUSUNGGU*	Kepala Grup Corporate Banking
WINNY HARIANTO	Kepala Corporate Support & Data Analytics
MARIA JASHINTA FRANSISKA	Kepala Grup Corporate Finance
DHEJANI SURJADI	Kepala Kantor Cabang Korporasi Menara BCA
EVANS CHARLES BENNY H.	Kepala Grup Digital Innovation Solution
INDRA TJAHAJA	Kepala Grup IT Infrastructure & Operation
FRANSISCUS KAURRANY	Kepala Grup IT Architecture & Service Quality
THOMAS ARMAND LAHEY	Kepala Grup Application Management
LILY WONGSO	Kepala Grup IT Security
I KETUT ALAM WANGSAWIJAYA	Kepala Divisi Pengembangan Bisnis & Pemasaran Perbankan Transaksi
JAN HENDRA	Kepala Divisi Pengembangan Produk Perbankan Transaksi
HENDRA TANUMIHARDJA	Kepala Divisi Pengembangan Solusi Kerjasama Perbankan Transaksi
WILSON KARIMUN	Kepala Grup Pendukung Bisnis Perbankan Transaksi
MARTINUS ROBERT WINATA	Head of Pengembangan Produk *Wholesale* Perbankan Transaksi
RUDY WINARTO BUDIARDJO	Kepala Grup Investor Relations
YUANDRI MARTUA PHILIP S	Kepala Grup Tax
FELIX IVANATA DARMASETIA	Kepala Grup Accounting
LINDA CHANDRAWATI	Kepala Grup Environment Sustainability Governance
SUSANWATI	Head of Group Experience Design - Consumer & Wholesale Banking
JUSTINA SUSILONINGSIH	Head of Group Experience Design- Branch & Shared Service
ANDRY SANTOSO	Head of Group Experience Design - Loan Operation and Credit Process
I MADE SUCITA	Head of Group Application & User Acceptance Test
RENI SEPTIANA	Head of e-Channel & Settlement Services
FERIC SUSILO LIE	Kepala Satuan Kerja Kepatuhan
FAMIATI DAUN	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko
EDY UNTUNG	Kepala Satuan Kerja Penyelamatan Kredit
RADIMAN ALI ROHIM	Kepala Sentra Layanan Perdagangan & Pembayaran Internasional
WANI SABU	Kepala Sentra Layanan Digital
WIWIN WIELIANTI	Kepala Sentra Layanan Kredit
SUZI TANZINO	Kepala Grup Hukum
RIEKA	Kepala Grup Hukum
DAVID ERENST SUMUAL	Kepala Riset Ekonomi, Perbankan & Industri - Chief Economist
SOENI ATONIE	Kepala Biro Anti Fraud

Jumlah Karyawan dan Pengembangan Kompetensi

Jumlah Karyawan

Pada akhir tahun 2023, BCA memiliki 26.917 karyawan, naik 9,83% dibandingkan tahun sebelumnya yang sejumlah 24.508 karyawan.

Jumlah Karyawan berdasarkan Jenjang Jabatan

	2023	2022	2021
Non Staf	996	1.070	1.146
Staf	20.715	18.450	17.976
Manajer	5.099	4.886	4.735
Pejabat Senior (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi)	107	102	95
Total	**26.917**	**24.508**	**23.952**

Jumlah Karyawan berdasarkan Usia

	2023	2022	2021
≤ 25 Tahun	4.979	3.740	3.008
> 25 – 30 Tahun	5.974	5.387	5.581
> 30 – 35 Tahun	5.565	4.998	4.284
> 35 – 40 Tahun	2.089	1.435	1.190
> 40 – 45 Tahun	999	1.462	1.935
> 45 – 50 Tahun	3.033	3.675	4.115
> 50 Tahun	4.278	3.811	3.839
Total	**26.917**	**24.508**	**23.952**

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

	2023	2022	2021
Sampai dengan Tingkat SMU	2.460	2.574	2.876
Diploma dan Sarjana	23.284	20.869	20.064
Pasca Sarjana	1.173	1.065	1.012
Total	**26.917**	**24.508**	**23.952**

Jumlah Karyawan berdasarkan Status Ketenagakerjaan

	2023	2022	2021
Tetap	24.054	22.291	22.527
Tidak Tetap (termasuk kontrak, percobaan, dan *trainee*)	2.863	2.217	1.425
Total	**26.917**	**24.508**	**23.952**

Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja

	2023	2022	2021
≤ 1 tahun	4.472	2.585	1.561
> 1 - 5 tahun	5.828	4.698	4.808
> 5 - 10 tahun	5.994	6.598	6.430
> 10 - 15 tahun	2.261	1.560	1.162
> 15 - 20 tahun	700	559	594
> 20 tahun	7.662	8.508	9.397
Total	**26.917**	**24.508**	**23.952**

Pengembangan Kompetensi

Pelatihan Karyawan

	2023			2022			2021		
	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta
Manajerial Kepemimpinan & Pengembangan Diri	420	30.907	11.371	342	15.337	10.625	245	21.458	8.947
Manajemen Kredit	190	12.202	4.140	169	19.831	4.164	152	19.798	5.536
Program Sertifikasi Manajemen Risiko	47	665	476	31	431	382	41	695	571
Penjualan	288	11.061	7.142	156	11.118	5.628	185	13.309	6.748
Pelayanan	32	6.951	1.584	25	3.049	2.123	16	9.665	995
Operasi & Teknologi Informasi	856	80.993	18.503	871	141.545	19.623	623	108.851	15.470
Lainnya	729	107.730	27.266	528	70.343	22.614	309	61.805	17.716
Total	**2.562**	**250.509**	**70.482**	**2.122**	**261.654**	**65.159**	**1.571**	**235.581**	**55.983**

Biaya Pelatihan Karyawan (dalam juta Rupiah)

	2023	2022	2021
Total Biaya Pelatihan	**372.815**	**263.243**	**193.417**

Informasi lebih detail mengenai pengembangan kompetensi dapat dilihat pada Laporan Tahunan ini bagian Sumber Daya Manusia pada hal 248-250.

Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal

Informasi mengenai pendidikan dan/atau pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal dapat dilihat pada Laporan Tahunan ini bagian Profil Perusahaan di halaman 62-91 dan Tata Kelola Perusahaan di halaman 334-336, 352-356, 389-414, 440 dan 448.

Komposisi Pemegang Saham

Pemegang Saham Pengendali BCA

Per 31 Desember 2023

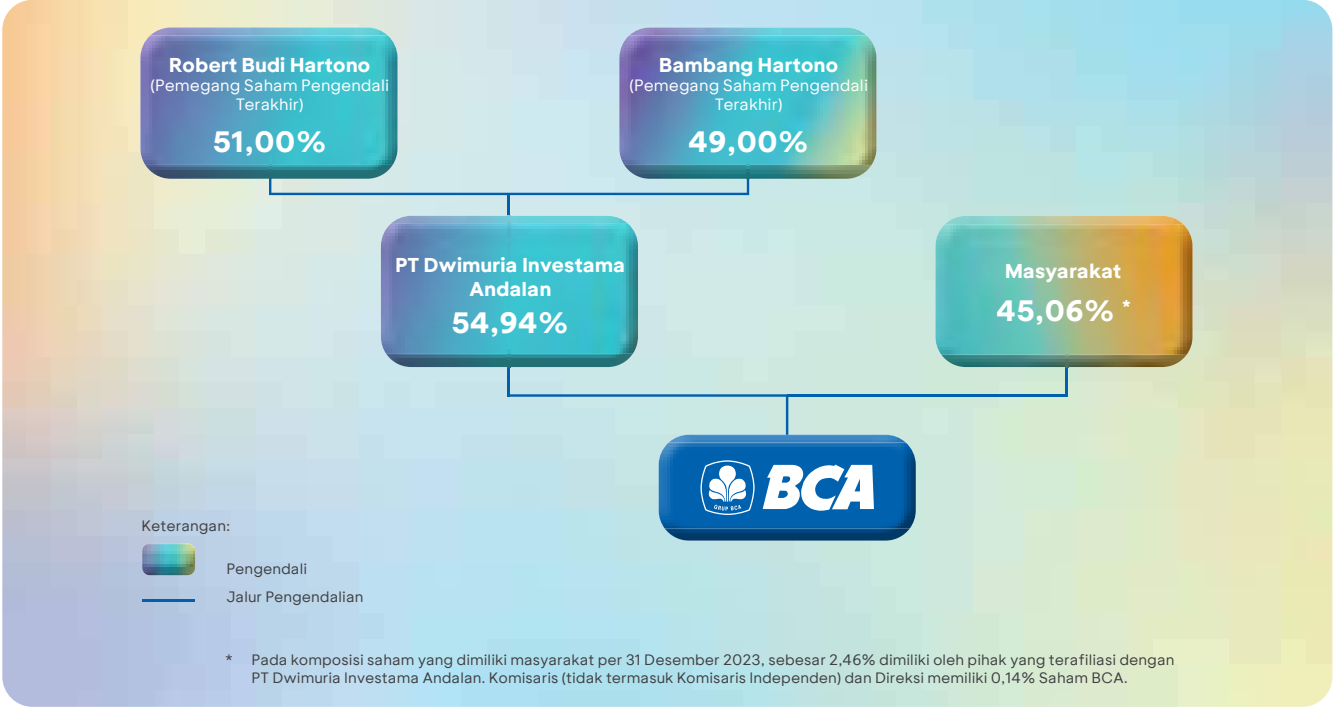

* Pada komposisi saham yang dimiliki masyarakat per 31 Desember 2023, sebesar 2,46% dimiliki oleh pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan. Komisaris (tidak termasuk Komisaris Independen) dan Direksi memiliki 0,14% Saham BCA.

Rincian 20 Pemegang Saham Terbesar

per 31 Desember 2023

No.	Nama	Jumlah Saham	%
1	PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN	67.729.950.000	54,94%
2	CITIBANK SINGAPORE S/A GOVERNMENT OF SINGAPORE	1.772.181.025	1,44%
3	BANK JULIUS BAER CO LTD, SINGAPORE S/A ANTHONI SALIM	855.239.635	0,69%
4	JPMCB NA RE-VANGUARD TOTAL INTERNATIONAL STOCK INDEX FUND	753.898.097	0,61%
5	JPMCB NA RE - VANGUARD EMERGING MARKETS STOCK INDEX FUND	749.080.650	0,61%
6	BNYM RE BNYMLB RE EMPLOYEES PROVIDENTFD BOARD-2039927326	729.665.300	0,59%
7	JPMCB NA RE-EUROPACIFIC GROWTH FUND	630.484.100	0,51%
8	JPMCB NA RE-NEW WORLD FUND,INC	628.557.549	0,51%
9	BBH BOSTON S/A GQG PARTNERS EMERGING MARKETS EQUITY FUND	623.756.130	0,51%
10	STATE STREET BANK-GOLDMAN SACHS TRUST II-GOLDMAN SACHS GQG PARTNERS INTERNATIONAL OPPORTUNITIES FUND	608.808.898	0,49%
11	CITIBANK NEW YORK S/A GOVERNMENT OF NORWAY - 1	596.146.700	0,48%
12	JPMCB NA RE-WELLCOME TRUST	580.770.100	0,47%
13	JPMSE LUX RE UCITS CLT RE-JPMORGAN FUNDS	580.632.300	0,47%
14	STATE STREET BANK-ISHARES CORE MSCI EMERGING MARKETS ETF	502.209.200	0,41%
15	BNYMSANV RE BNYM RE PEOPLE'S BANK OF CHINA	471.828.200	0,38%
16	STATE STREET BANK-INVESCO DEVELOPING MARKETS FUND	387.065.800	0,31%
17	JPMCB NA RE-VANGUARD FIDUCIARY TRUST COMPANY INSTITUTIONAL TOTAL INTERNATIONAL STOCK MARKET IT II	360.015.242	0,29%
18	JPMSE AMS RE AIF CLT RE-STICHTING DEPOSITARY APG EMERGING MARKETS EQUITY POOL	358.772.543	0,29%
19	BNYM RE FIDELITY INVESTMENT TR: FIDELITY EM M F-2039927709	355.664.170	0,29%
20	THE NT TST CO S/A FIDELITY INVESTMENT TRUST: FIDELITY SERIES EMERGING MARKETS OPPORTUNITIES FUND	348.112.760	0,28%
Total		**79.622.838.399**	**64,59%**

Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Catatan:
Beberapa institusi yang tercatat dalam daftar di atas bertindak sebagai kustodian untuk pemegang saham

Rincian Pemegang Saham dengan Kepemilikan Saham Lebih Dari 5%

Per 31 Desember 2023, tidak terdapat pemegang saham dengan kepemilikan saham lebih dari 5%, kecuali PT Dwimuria Investama Andalan yang merupakan Pemegang Saham Pengendali BCA.

Kelompok Pemegang Saham Masyarakat dengan Kepemilikan Saham Masing-masing < 5%

	Komposisi*
Individu	
Lokal	3,65%
Asing	0,03%
Institusi	
Lokal	5,53%
Asing	35,86%
Total	**45,06%**

	Komposisi*
Pemodal Nasional	**9,18%**
Perorangan	3,65%
Perseroan Terbatas	2,57%
Asuransi	1,44%
Danareksa	1,08%
Yayasan	0,44%
Koperasi	0,00%
Pemodal Asing	**35,88%**
Perorangan	0,03%
Badan Usaha Asing	35,86%
Total	**45,06%**

* dihitung berdasarkan total lembar saham BCA yang beredar sejumlah 123.275.050.000 lembar saham
Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia dan PT Raya Saham Registra

Persentase Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Per 31 Desember 2023, Dewan Komisaris dan Direksi BCA memiliki 0,14% saham BCA secara kumulatif. Adapun rincian kepemilikan saham masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi BCA dapat dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasi dihalaman 674-675.

Kronologis Pencatatan Saham dan Efek Lainnya

PT Bank Central Asia (BCA) melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering* - IPO) pada 11 Mei 2000. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000 (kedua bursa ini telah digabung dan sekarang bernama Bursa Efek Indonesia).

Kronologis Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia

Waktu	Keterangan		Jumlah Saham Beredar	%
11 Mei 2000	Penawaran umum saham perdana (IPO)	2.943.986.000	2.943.986.000	500
15 Mei 2001	*Stock split* I dengan rasio 1:2, Harga Setelah *Stock Split* menjadi Rp860	x 2	5.887.972.000	250
2001	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	58.025.000	5.945.997.000	250
2002	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	71.526.000	6.017.523.000	250
2003	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	113.611.500	6.131.134.500	250
8 Juni 2004	*Stock split* II dengan rasio 1:2, Harga Setelah *Stock Split* menjadi Rp1.750	x 2	12.262.269.000	125
2004	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	40.944.500	12.303.213.500	125
2005	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	15.888.000	12.319.101.500	125
2006	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	8.403.500	12.327.505.000	125
31 Januari 2008	*Stock split* III dengan rasio 1:2, Harga Setelah *Stock Split* menjadi Rp3.525	x 2	24.655.010.000	62,5
15 Oktober 2021	*Stock split* IV dengan rasio 1:5, Harga setelah *Stock Split* menjadi Rp7.320	x 5	123.275.050.000	12,5

Keterangan:
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 April 2001 memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan melalui penerbitan 147.199.300 saham melalui program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP). Opsi tersebut dapat dieksekusi dari tanggal 10 November 2001 hingga 9 November 2006. Saham yang diterbitkan dalam rangka program MSOP yang tercantum dalam tabel di atas telah memperhitungkan *stock split* yang dilakukan oleh BCA.

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Sejak tahun 2018, BCA menerbitkan obligasi subordinasi dengan rincian yang dapat dilihat pada bagian Ikhtisar Obligasi di halaman 19.

Struktur Grup Perusahaan dan Kepemilikan Entitas Anak

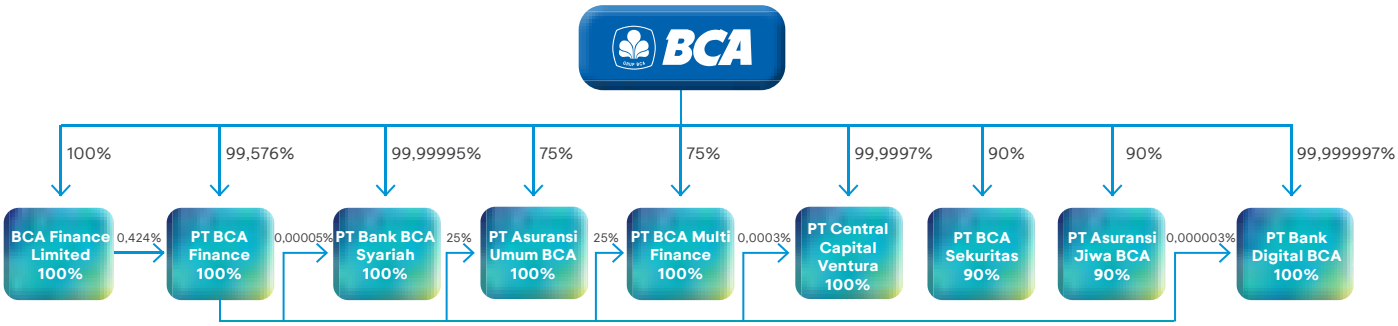

	Produk dan Layanan
PT BCA Finance	**Pembiayaan Kendaraan:** Mobil Baru, Mobil Bekas
BCA Finance Limited	*Fire Cash*, Tahapan, *LC, Loan and Trade Financing, Remittance.*
PT Bank BCA Syariah	**Dana:** Tahapan iB, Tahapan Rencana iB, Giro iB, Deposito iB, Simpanan Pelajar (SimPel) iB, Tahapan Mabrur iB, Rekening Dana Nasabah **Pembiayaan:** Pembiayaan Rekening Koran Syariah, Bank Garansi, Pembiayaan Umrah iB, Pembiayaan Modal Kerja iB, Pembiayaan Investasi iB, KPR iB, Pembiayaan Anjak Piutang iB, KKB iB, Pembiayaan Emas iB **Jasa:** Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji, Kiriman Uang (*Retail* dan RTGS), Kliring (Lokal dan *Intercity Clearing*), Inkaso, *Safe Deposit Box* (SDB), Layanan *Payroll*, Referensi Bank
PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance)	Asuransi Kendaraan Bermotor, Asuransi Kebakaran, Asuransi *Property All Risks*, Asuransi Gempa Bumi, Asuransi Kecelakaan Diri, *Travel Insurance*, Asuransi Pengangkutan, Asuransi Terorisme dan Sabotase, Asuransi *Contractor All Risks*, Asuransi Alat Berat, Asuransi *Machinery Breakdown*, Asuransi Siber Pribadi, Asuransi Santunan Kerugian Total Kendaraan, *Electronic Equipment Insurance*, Asuransi *Moveable Property All Risk*, Asuransi Tanggung Gugat Umum, Asuransi Uang, Asuransi Papan Reklame, Asuransi Ketidakjujuran Karyawan, Asuransi Rangka Kapal, Asuransi Mikro Kecelakaan Diri
PT BCA Multi Finance	Kredit Kepemilikan Motor (KPM), Kredit Sepeda Motor (KSM), Kredit Mobil Seken (KMS), Channeling, Pembiayaan Barang Konsumtif (*Furniture*), *Showroom Financing* (SHF), Pembiayaan Alat Berat, Pembiayaan *Gadget*
PT Central Capital Ventura (CCV)	Jasa Investasi dan Kolaborasi
PT BCA Sekuritas	Perantara Perdagangan Efek dan Penjamin Emisi Efek
PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life)	**Asuransi Kesehatan:** Asuransi Hospital 100% *Refundable*, Bima Proteksi Kesehatanku, BCA Life Perlindungan Kritis Optima, BCA Life Purna Medis Optima **Warisan:** BCA Life Heritage Protection, BCA Life Proteksi Jiwa Optima, BCA Credit Life Protection **Asuransi Kecelakaan:** b-SAVE Accident Protection
PT Bank Digital BCA	Solusi Perbankan Digital

Informasi Entitas Anak

Per 31 Desember 2023

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan Saham			Bidang Usaha
PT BCA Finance	PT Bank Central Asia Tbk	:	99,576%	Pembiayaan Kendaraan; Pembiayaan Multiguna.
	BCA Finance Limited	:	0,424%	
	Total	:	100%	
BCA Finance Limited	PT Bank Central Asia Tbk	:	100%	*Remittance* dan *Money Lending*
PT Bank BCA Syariah (BCA Syariah)	PT Bank Central Asia Tbk	:	99,99995%	Perbankan Syariah
	PT BCA Finance	:	0,00005%	
	Total	:	100%	
PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance)	PT Bank Central Asia Tbk	:	75%	Asuransi Umum dan Kerugian
	PT BCA Finance	:	25%	
	Total	:	100%	
PT BCA Multi Finance	PT Bank Central Asia Tbk	:	75%	Pembiayaan Kendaraan; Pembiayaan Multiguna.
	PT BCA Finance	:	25%	
	Total	:	100%	
PT Central Capital Ventura (CCV)	PT Bank Central Asia Tbk	:	99,9997%	Perusahaan Modal Ventura
	PT BCA Finance	:	0,0003%	
	Total	:	100%	
PT BCA Sekuritas	PT Bank Central Asia Tbk	:	90%	Perantara Perdagangan Efek dan Penjamin Emisi Efek
	Chandra Adisusanto	:	10%	
	Total	:	100%	
PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life)	PT Bank Central Asia Tbk	:	90%	Asuransi Jiwa
	Chandra Adisusanto	:	10%	
	Total	:	100%	
PT Bank Digital BCA	PT Bank Central Asia Tbk	:	99,999997%	Perbankan
	PT BCA Finance	:	0,000003%	
	Total	:	100%	

Profil Singkat Perusahaan	Total Aset (dalam miliar Rupiah)	Alamat Perusahaan	Status Operasi
PT BCA Finance berdiri sejak tahun 1981 kemudian pada tahun 2000 mulai fokus pada bidang usaha pembiayaan kendaraan bermotor khususnya roda empat atau lebih.	8.940	Wisma BCA Pondok Indah Lantai 8, Jl. Metro Pondok Indah No. 10 Jakarta 12310 Telp. : (021) 29973100	Beroperasi
BCA Finance Limited berdiri sejak tahun 1975 dan bergerak di bidang jasa pengiriman uang dan memiliki izin usaha sebagai *money lender*. BCA memiliki kepemilikan (langsung dan tidak langsung) sebesar 100% pada tahun 1996.	939	Unit 4707, 47/F, The Center, 99 Queen's Road Central, Hong Kong Telp. : (852) 28474388	Beroperasi
PT Bank BCA Syariah (sebelumnya bernama PT Bank UIB) berdiri sejak 1991 dan bergerak di bidang Perbankan Syariah. Sejak 10 Desember 2020, PT Bank Interim Indonesia telah efektif bergabung dengan PT Bank BCA Syariah. BCA memiliki kepemilikan (langsung dan tidak langsung) sebesar 100% pada tahun 2009.	14.472	Jl. Jatinegara Timur No. 72 Jakarta 13310 Telp. : (021) 8505030, 8505035, 8190072	Beroperasi
PT Asuransi Umum BCA (sebelumnya bernama PT Central Sejahtera Insurance) berdiri sejak 1988 dan bergerak di bidang industri perasuransian, terutama di bidang asuransi umum atau asuransi kerugian. BCA melalui PT BCA Finance menjadi pemegang saham sebesar 25% pada tahun 2010 dan BCA meningkatkan kepemilikan secara langsung dan tidak langsung menjadi 100% pada tahun 2013.	3.006	Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 10 Unit F Jl. Jend. Sudirman Kav. 86 Jakarta 10220 Telp. : (021) 27889588	Beroperasi
PT BCA Multi Finance (sebelumnya PT Central Santosa Finance/CSF) berdiri sejak 2010 dan bergerak di bisnis pembiayaan kendaraan roda dua, kendaraan roda empat, dan multiguna. BCA melalui PT BCA Finance menjadi pemegang saham sebesar 25% pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2014, BCA menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan efektif sebesar 45%. Selanjutnya pada tahun 2017, BCA meningkatkan porsi kepemilikan secara langsung dan tidak langsung menjadi 100%.	1.827	WTC Mangga Dua Lantai 6 Blok CL No. 001 Jl. Mangga Dua Raya No. 8 Jakarta 14430 Telp. : (021) 29648200	Beroperasi
PT Central Capital Ventura, berdiri sejak 2017 dan bergerak di bidang perusahaan modal ventura. BCA memiliki kepemilikan (langsung dan tidak langsung) sebesar 100%.	435	Gedung Office 8 Lantai 16 Unit F SCBD Lot 28 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190	Beroperasi
PT BCA Sekuritas (sebelumnya bernama PT Dinamika Usaha Jaya) berdiri sejak tahun 1990 dan bergerak di bidang perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek. BCA menjadi pemegang saham mayoritas pada tahun 2011.	1.907	Menara BCA, Grand Indonesia Lantai 41, Suite 4101 Jl. M.H. Thamrin No.1 Jakarta 10310 Telp. : (021) 23587222	Beroperasi
PT Asuransi Jiwa BCA, berdiri sejak 2013 dan bergerak di bidang asuransi jiwa dan mulai melakukan kegiatan operasional pada tahun 2014. Pada tahun 2017 BCA menjadi pemegang saham secara langsung pada PT Asuransi Jiwa BCA dengan kepemilikan sebesar 90%, yang semula merupakan pemegang saham secara tidak langsung melalui PT BCA Sekuritas dan PT Asuransi Umum BCA.	2.879	Chase Plaza Lantai 22 Jl. Jend. Sudirman Kav. 21 Jakarta 12920 Telp. : (021) 21888000	Beroperasi
PT Bank Digital BCA (sebelumnya PT Bank Royal Indonesia), bergerak di bidang perbankan dengan status Bank KBMI I. BCA memiliki kepemilikan (langsung dan tidak langsung) sebesar 100% pada tahun 2019.	13.507	The City Tower Lantai 11 Jl. M.H. Thamrin No. 81 Jakarta 10310 Telp. : (021) 50848010	Beroperasi

Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal

per 31 Desember 2023

Kantor Akuntan Publik

KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
(firma anggota jaringan global PwC)
WTC 3
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920, Indonesia
Tel. (62-21) 5099 2901, 3119 2901
Fax. (62-21) 5290 5555, 5290 5050
Website: www.pwc.com/id

Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral, Lantai 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930, Indonesia
Tel. (62-21) 252 5666
Fax. (62-21) 252 5028
Website: www.registra.co.id

Perusahaan Pemeringkat Efek

Fitch Ratings Ltd
30 North Colonnade, Canary Wharf,
London E14 5GN
Tel. (44-20) 3530 1000
Fax. (44-20) 3530 1000
Website: www.fitchratings.com

PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower, Lantai 24, Suite 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, Indonesia
Tel. (62-21) 2988 6800, (62-21) 4000 0180
Fax. (62-21) 2988 6822
Website: www.fitchratings.com

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Equity Tower, Lantai 30
Sudirman Central Business District Lot 9
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 5096 8469
Fax. (62-21) 5096 8468
Website: www.pefindo.com

Wali Amanat

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I
Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018
(Seri A & B)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Divisi Investment Services
Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46
Jakarta 10210, Indonesia
Tel. (62-21) 251 0244, 251 0254, 251 0264,
251 0269, 251 0279
Fax. (62-21) 250 0065, 250 0077

Notaris

Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn
Jl. K.H. Zainul Arifin No.2
Kompleks Ketapang Indah Blok B2 no. 4-5
Jakarta Barat 11140, Indonesia
Tel. (62-21) 630 1511
Fax. (62-21) 633 7851

Konsultan Hukum

Hadiputranto, Hadinoto & Partners
Pacific Century Place, Level 35
Sudirman Central Business District Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 2960 8888
Fax. (62-21) 2960 8999

Penghargaan dan Sertifikasi



Pada 2023, BCA memperoleh lebih dari 250 penghargaan. Berikut daftar penghargaan yang diterima dan sertifikasi yang masih berlaku di tahun 2023:

PENGHARGAAN		
Nama Penghargaan	**Penyelenggara**	**Kategori/Peringkat**
Kategori: Korporasi		
The Asian Banker Leadership Achievement Award 2023	The Asian Banker	Bank of the Year in Asia Pacific 2023 : Bank Central Asia
The Asian Banker Indonesia Awards 2023	The Asian Banker	• Most Recommended Retail Bank • Most Selected Main Bank • Best Retail Bank
20th Infobank - MRI Banking Service Excellent 2023	Infobank	BCA – Titanium Recognition – 15 Consecutiveyears In Service Excellence • The 1st Best Internet Banking • The 1st Best Digital Branch • The 1st Best Opening Account via Mobile Application/ Mobile Browser • The 1st Best Live Chat • The 1st Best Cash Recycling Machine
Banking Mastery Forum 2023	Infobank	Platinum Category • EXCELLENT FINANCIAL PERFORMANCE BANK IN 20 CONSECUTIVE YEARS (2003-2022) • EXCELLENT FINANCIAL PERFORMANCE BANK IN 2022
FinanceAsia Award 2023	Finance Asia	Best Bank in Indonesia
FinanceAsia's Best Companies in Asia Poll	Finance Asia	• Best CEO (Bronze) - Bapak Jahja Setiaatmadja • Best Financial Company (Bronze) • Best Large-cap (Bronze)
2023 BrandZ Most Valuable Global Brand	Kantar BrandZ	2023 Most Valuable Southeast Asian Award • Top Most Valuable Brands di Indonesia (Peringkat I) • Top 30 Most Valuable Southeast Asian Brands 2023 • Top 100 Most Valuable Global Brands (Peringkat 74)
Indonesia's Strongest Brand 2023	Brand Finance	AAA+ (92,9) - Rangking #1
Institutional Investor 2023 Asia Executive Team	Institutional Investor	• Most Honored Company • #1 Best IR Program (Sell – side) • #1 Best CEO : Bapak Jahja Setiaatmadja (Sell – side) • #1 Best CFO : Ibu Vera Eve Lim (Sell – side) • #1 Best IRO : Bapak Rudy Budiardjo (Sell – side) • #1 Best ESG (Sell – side) • #1 Best Broad of Director (Sell – side)

PENGHARGAAN

Nama Penghargaan	Penyelenggara	Kategori/Peringkat
Kategori: Korporasi		
Forbes' List of Global 2000 2023	Forbes	#462 Global 2000
World's Best Bank 2023	Forbes	#1 in Indonesia
The 20th International Business Awards	Stevie Awards	• Bronze Winner - Marketing Campaign of the Year - Financial Products & Services (#TolakDenganAnggun - BCA Anti Fraud Campaign) • Bronze Winner - Customer Service Department of the Year
Asiamoney Asia's Outstanding Companies Poll 2023	Asiamoney	• Overall Most Outstanding Company in Indonesia • Best for ESG in Indonesia • Most Outstanding Company in Indonesia (Banking Sector)
Asiamoney Private Banking Awards 2023	Asiamoney	Best for High Net Worth in Indonesia
Bank Indonesia Awards	Bank Indonesia	• Inovasi Digital Sistem Pembayaran (BI-FAST) Terbaik Bank KBMI 3 dan 4 • Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) QRIS dengan Performa Terbaik (Bank dengan Performa QRIS Terbaik)
Kompetisi Teknologi PIDI 4.0	Kementerian Perindustrian RI	• The Best of Engineering Design (1 award) • The Best of Artificial Intelligence (2 award) • The Best of The Role of IT for Innovation (2 award)
Apresiasi Mitra BUMN Camphion 2023	Kementerian BUMN	Terbaik 1 - Swasta Kategori Kreditur / Investor
LPS Award 2023	Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)	Bank Teraktif Dalam Kegiatan Literasi Keuangan
Gallup Global Customer Engagement	Gallup International	Customer Engagement Recognition - Customer Engagement mencapai batas Customer Engagement Score di atas rata-rata global atau 90th percentile
Euromoney Cash Management 2023	Euromoney	Indonesia Market Leader voted by Financial Services & Agriculture Forestry and Fishing Sector Client
Entrepreneurial Marketing Awards 2023	MarkPlus, Inc.	Bank Industry as Premium Indonesia Public Company Based on Perspective of Thousands of Retail Investor
WOW Brand Festive Day 2023	MarkPlus, Inc.	• Tabungan-Bank BCA • Bank Konvensional- Bank BCA • Call Center- Bank BCA
Global Contact Center World Awards Asia Pasific 2023	Contact Center Award	65 AWARDS 41 GOLD, 17 SILVER, 5 BRONZE Company Award - GOLD 1. Best Mega Contact Center 2. Best in Customer Service 3. Best OS Partnership : Mitracomm 4. Best Helpdesk 5. Best Green Contact Center 6. Best Contact Center Design 7. Best Direct Response 8. Best use Self-service 9. Best Technology Innovation Internal 10. Best Technology Innovation Vendor 11. Best Outbound Campaign 12. Best Employee Engagement 13. Best Employee Wellness 14. Best Improvement Strategy 15. Best Branch/Retail CX 16. Best Crisis Management 17. Best Incentive Scheme 18. Best Recruitment Campaign 19. Best Use of Sosmed Company Award - SILVER 1. Best Customer Loyalty 2. Best Organizational CX 3. Best Community Spirit 4. Best OS Partnership : Infomedia

PENGHARGAAN

Nama Penghargaan	Penyelenggara	Kategori/Peringkat
Kategori: Korporasi		
Global Contact Center World Awards Asia Pasific 2023	Contact Center Award	Company Award - BRONZE 1. Best Sales Campaign Team Awards - GOLD 1. Best CS Team 2. Best IT Team 3. Best Retention Team 4. Best Sales Team 5. Best Social Media Team 6. Best Client Service Team 7. Best VIP Team DREAM Team Award: PT Bank Central Asia Tbk
Contact Center Asia Pacific Regional Awards 2023	Indonesia Contact Center Association (ICCA)	Best Employee Engagement (Platinum)
Grand Champion The Best Contact Center Indonesia 2023 (TBCCI)	Indonesia Contact Center Association (ICCA)	1. The Best Operation - Corporate (Platinum) 2. The Best Digital Media - Corporate (Platinum) 3. The Best Customer Experience - Corporate (Platinum) 4. The Best Employee Engagement - Corporate (Platinum) 5. The Best People Development - Corporate (Platinum) 6. The Best Business Contribution - Corporate (Platinum) 7. The Best Technology Innovation - Corporate (Platinum)
Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement (SLE) Awards 2023	Majalah Infobank	• Peringkat I - Satisfaction Index 2023 • Peringkat II - Engagement Index 2023 • Peringkat III - Loyalty Index 2023 • Peringkat I - Satisfaction Index 2023 Customer Service • Peringkat II - Satisfaction Index 2023 Teller • Peringkat II - Satisfaction Index 2023 Kantor Cabang
Indonesia Banking Summit 2023	The Iconomics	4th Indonesia Top Bank Awards 2023 Title: Top Bank 2023 In Conventional - KBMI 4 Category
4th Indonesia Public Relations Summit 2023	The Iconomics	4th Corporate Reputation Awards 2023 Kategori (KBMI 4)
Obsession Award 2023	Obsession Media Group	Best of the Best Company
OMNI Brands of the Year 2023	Marketeers	Integrated Education Campaign (#AwasModus)
Indonesia Customer Service Quality Award 2023	SWA-Bussiness Digest	Kategori Contact Centre Bank Umum: Halo BCA • Predikat Good • Peringkat 1 (Champion) Kategori Bank Umum: PT Bank Central Asia Tbk • Predikat Excellent • Peringkat 1 (Champion)
Bisnis Indonesia Award 2023	Bisnis Indonesia	Bank Swasta Nasional
Bisnis Indonesia Financial Award 2023	Bisnis Indonesia	• The Best Performance Bank (KBMI 4) • The Most Efficient Bank (KBMI 4)
MALAM APRESIASI EMITEN – Launching Indeks Tempo-IDNFinancials 52	Tempo dan IDN Financial	Kategori Platinum: 1. MAIN INDEX 2. HIGH DIVIDEND 3. HIGH GROWTH 4. HIGH MARKET CAPITALIZATION
Top CEO Indonesia 2023	Tempo dan IDN Financial	The Best CEO of the Most Valuable Company
PR Indonesia Award (PRIA) 2023	PR Indonesia	• Kanal Digital - Media Sosial - Instagram (bcasemuaberes) • Laporan Tahunan - Annual Report 2021 • Laporan Tahunan - Sustainability Report 2021 • Owned Media - Video Profile (Company Profile BCA) • Terpopuler - Media Massa
Sewindu PR Indonesia	PR Indonesia	100 Institusi Berpengaruh Bidang Komunikasi
Solo Best Brand and Innovation (SBBI) 2023	Solopos	Best Brand: Tabungan Bank Swasta (Bank BCA)
Best Bank 2023	B-Universe	Bank Terbaik 2023 Kategori KBMI 4 (Modal Inti > Rp70 Triliun)
SAFE 2023	Katadata	Katadata Corporate Sustainablility Award 2023 - Kategori Financial
Prominent Award 2023	Metro TV	The Most Prominent Book 4 Bank in Stock Market Valuation

PENGHARGAAN

Nama Penghargaan	Penyelenggara	Kategori/Peringkat
Kategori: Korporasi		
Marketing Excellence Awards 2023 Indonesia	Marketing Interactive	Excellence in Anniversary Marketing • Gold: BCA Expoversary 2022 • Silver: BCA Anniversary 66 #DiskonDiskonMeriahMeriah Excellence in Brand Awareness • Bronze: KPR Rumah Anti Drama A "No drama" New Home Excellence in Brand Strategy • Gold: #TolakDenganAnggun Excellence in Communications / Public Relations • Gold: #TolakDenganAnggun Excellence in Event Marketing • Bronze: BCA Expoversary 2022 Excellence in Marketing to a Specific Audience • Bronze: KPR Rumah Anti Drama A "No drama" New Home Excellence in Omnichannel • Bronze: BCA Anniversary 66 #DiskonDiskonMeriahMeriah Excellence in Performance Marketing • Silver: #TolakDenganAnggun Excellence in Video Advertising • Gold: #TolakDenganAnggun
International Convention on Quality Control Circles 2023	China Association for Quality	QCC Accelerator - Gold • Title: Transforming debit card production through machine learning and centralized personalization at Bank Central Asia QCC Breakthrough - Gold • Title: EDC End to End Process Transformation
Indonesia Customer Experience Champion 2023	Business Digest (SWA)	Indonesia Customer Experience Champion 2023 • Predikat: Excellent
Indonesia Customer Service Champion 2023	Business Digest (SWA)	Indonesia Customer Service Champion 2023 (Predikat: Excellent)
CSA Awards 2023	Asosiasi Analis Efek Indonesia	Main Board (Financial Sector)
World's Most Trustworthy Companies 2023	Newsweek	No. 1 World's Most Trustworthy Companies 2023 in Banking Sector
Top Digital Awards 2023	IT Works	• Top Digital Awards 2023 (Platinum) • Top Digital Implementation 2023 #Star5
Citra Pariwara Advertising Festival 2023 ke-36	Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (P3I) DKI Jaya	Category: Audio Campaign • BCA KSM Overthinking - Bronze Medal Category: Film Craft Use of Audio • BCA #TolakDenganAnggun - Bronze Medal Category: Film Craft Cinematography • BCA #TolakDenganAnggun - Silver Medal Category: Film Craft Directing • BCA #TolakDenganAnggun - Silver Medal Category: Film Craft Directing • BCA Mobile: Ramadhan #Tiba-TibaTenang - Silver Medal

PENGHARGAAN

Nama Award	Penyelenggara	Kategori/Peringkat
Kategori: Keberlanjutan		
ESG Award 2023	TrenAsia	The Private Bank Category for Sustainability
ESG Disclosure Transparency Awards 2023	Investortrust	Predikat Management B
FIHRRST Ratings	Foundation for International Humas Rights Reporting Standards	Peringkat A+ kepada Laporan Keberlanjutan tahun 2021 - Perusahaan Publik di Indonesia
Fortune Indonesia Change the World	Fortune Indonesia	Change The World (Bakti BCA)
5th Indonesia CSR Brand Equity Award 2023	The Iconomics	Bank Sector Industry Category
Indonesia CSR Awards 2023	Warta Ekonomi	Indonesia Best CSR Award 2023 with Outstanding Program in Comprehensive Social Environmental Development (Kategori: KBMI 4)
CSR Award 2023	B-Universe	Financial Sector dengan inisiatif CSR bertajuk Integrated CSR Initiatives
Penganugerahan Transparasi dan Penurunan Emisi Korporasi 2023	B-Universe	Transparasi Perhitungan Emisi Korporasi Kategori Platinum
MURI	MURI	Perusahaan dengan Kegiatan Pelestarian Wayang Terbanyak
People of The Year 2023	Metro TV	Corporate Sustainability in Banking Sector
Indonesia Corporate Sustainability Initiatives 2023	Mix Marcomm	Indonesia Most Engaging Sustainability Initiatives Program 2023 (Responsible Business Practices: Vending Maching Sampah Botol pada BCA Expo 2023 - Plastic Pay)
The 14th IICD Corporate Governance Conference and Award	IICD	Best Overall
ASEAN Energy Awards 2023	ASEAN	Energy Efficient Building, subkategori New and Existing Building (Wisma Foresta)

PENGHARGAAN

Nama Award	Penyelenggara	Kategori/Peringkat
Kategori: HR		
Stevie Awards for Great Employers	Stevie Awards	Best Results of a Learning Program
Brandon Hall Group HCM Excellent Awards	Brandon Hall Group	Silver Winner - Best Advance in Leadership Development
Brandon Hall Group Technology Excellence Award 2023	Brandon Hall Group	• Best Advance in Business Automation • Best Advance in Talent Acquisition Technology (TA)
HR Asia Award 2023	HR Asia	• HR Asia Best Companies to Work for in Asia TM 2023 • HR Asia Digital Transformation Awards 2023
Stellar Workplace Award 2023	ONE GML, QuBisa, dan Kontan	• Best of The Best Stellar Workplace Program in Social Era 5.0 • The Best Stellar Workplace Award for Large Employer (Private Sector) • The Most Favorite Company to Work for the New Generation • Top 5 Employer Branding Company for New Generation Employees • Stellar Workplace Recognition in Employee Commitment • Stellar Workplace Recognition in Employee Satisfaction
Indonesia PR of The Year 2023	MIX Marketing & Communication	Journalist Choice Category - Financial Services (Communications Team)
PR Indonesia Award (PRIA) 2023	PR Indonesia	Program PR - Digital PR (BCA CAREER - #MUNGKINLOCOCOK)
SPEx2 DX Award 2023	One GML & Kontan	The Best Company in Executing Corporate Culture & People Transformation
Top Human Capital Awards 2023	Majalah Top Business	Top Human Capital Awards 2023 # Stars 5
Indonesia Human Capital Award (IHCA) 2023	Economic Review	• The Best in People Strategy in Digital Ecosystem 2023 (Platinum) • The Best Lifetime Achievement Human Capital Director 2023 Kategori Platinum (Ibu Lianawaty Suwono)
Qorus Reinvention Awards - APAC 2023	Qorus	Gold Winner - APAC Innovator of The Year
Indonesia Best Companies in Creating Leaders from Within 2023	SWA	Indonesia Best Companies in Creating Leaders from Within 2023

PENGHARGAAN

Nama Award	Penyelenggara	Kategori/Peringkat
Kategori: Individu		
The Asian Banker Leadership Achievment Award 2023	The Asian Banker	CEO of the Year in Asia Pacific 2023 (Bapak Jahja Setiaatmadja)
The 4th ASEAN Public Relations Conference & The 4th ASEAN Public Relations Excellence Awards	Vietnam PR Network	Lifetime Achievement Award 2023 (Bapak Jahja Setiaatmadja)
Top 100 CEO & The Next Leader Forum 2023	Infobank	• Top 100 CEO 2023 (Bapak Jahja Setiaatmadja) • Infobank CEO of The Year 2023 (Bapak Jahja Setiaatmadja) • Infobank Bankers of The Year 2023 (Bapak Armand W. Hartono) • The Inspirational Legendary Banker (Bapak Djohan Emir Setijoso)
Infobank Top 100 Outstanding Women Recognition 2023	Infobank	• Infobank Top 100 Outstanding Women Recognition 2023 (Ibu Vera Eve Lim) • Infobank Top 100 Outstanding Women Recognition 2023 (Ibu Lianawaty Suwono)
Indonesia Property & Bank Award XVII	Property & Bank	Lifetime Achivement of Banking Industry 2023 (Bapak Jahja Setiaatmadja)
ESG Award 2023	TrenAsia	CEO ESG Decision Making kategori in Governance (Bapak Jahja Setiaatmadja)
Global Contact Center World Awards Asia Pasific 2023	Contact Center Award	Industry Champion Award Individual (Ibu Wani Sabu) Individual Awards - GOLD 1. Best WFM 2. Best HR 3. Best IT Support 4. Best CS Manager 5. Best QA 6. Best Client Service Manager 7. Best Trainer 8. Best Sales Professional 9. Best Analyst 10. Best Executive Leader 11. Best CS Professional 12. Best Sales Manager 13. Best Supervisor 14. Best Operational Manager 15. Best Project Manager Individual Awards - SILVER 1. Best WFM 2. Best HR Professional 3. Best IT Support 4. Best CS Manager 5. Best QA 6. Best Trainer 7. Best Sales Pro 8. Best Sales Manager 9. Best CX Champion 10. Best CS Pro 11. Best Analyst : Simon Salomon 12. Best Operational Manager 13. Best Project Manager Individual Awards - BRONZE 1. Best Sales Pro 2. Best CS Pro 3. Best CX Champion 4. Best Analyst
Bisnis Indonesia Financial Award 2023	Bisnis Indonesia	• Best Chief Technology Officer (Bapak Hendra Lembong) • Best Chief Financial Officer (Ibu Vera Eve Lim)
Indonesia Financial Top Leader Awards 2023	Warta Ekonomi	Best Leader for Sustainability Acceleration Through Banking Service Solutions in Multi Channels (Category: KBMI 4, Swasta)
Indonesia Banking Summit 2023	The Iconomics	Top Banking CEO 2023 Category
4th Indonesia Public Relations Summit 2023	The Iconomics	PR Persons Awards 2023 (Ibu Hera F. Haryn)
Indonesia Most Powerful Woman Business Leader	SWA Network	• Most Extraordinary Women Business Leader 2023 (Ibu Lianawaty Suwono) • 100 Indonesia Most Powerful Women Business Leader of The Year 2023 (Ibu Vera Eve Lim)
Indonesia Most Powerful Women 2023	HerStory	Indonesia Most Powerful Women 2023 in Developing Sustainable Banking Business Through Green Financing Products (Ibu Vera Eve Lim)

PENGHARGAAN

Nama Award	Penyelenggara	Kategori/Peringkat
Kategori: Individu		
Top Human Capital Awards 2023	Majalah Top Business	The Most Committed Top Leader on Human Capital 2023 (Ibu Lianawaty Suwono)
Sewindu PR Indonesia	PR Indonesia	Top 50 Kartini HUMAS INDONESIA Awards 2023 (Ibu Hera F. Haryn)
Top Digital Awards 2023	IT Works	Top Leader on Digital Implementation 2023
Indonesia CMO & CEO Award 2023	Warta Ekonomi	• Indonesia CEO Excellence 2023 with Popularity in Consistency of Financial Performance Growth Through Solid and Sustainable Financing Portfolio (Bapak Jahja Setiaatmadja) Kategori: Conventional Bank • Indonesia Best CMO Awards 2023: Managing Brand Innovation to Navigate Customer Loyalty (Bapak I Ketut Alam Wangsawijaya)
CEO Achievement Awards 2023	Warta Ekonomi	Best Performance Chief Executive Officer 2023 in Provision of Innovative Product and Digital Services to Increase Business Growth (Bapak Jahja Setiaatmadja)
The 3rd MAW Talk Awards (MTA) 2023	MAW Institute	Tokoh PR Berpengaruh 2023 (Ibu Hera F. Haryn)

PENGHARGAAN

Nama Award	Penyelenggara	Kategori/Peringkat
Kategori: Produk dan Layanan		
Infobank Satisfaction, Loyalty and Engagement (SLE) Awards 2023	Majalah Infobank	• Peringkat I - Satisfaction Index 2023 ATM Bank Umum Konvensional • Peringkat II - Satisfaction Index 2023 Mobile Banking
Mitra Distribusi dan Dealer Utama Surat Berharga Negara Terbaik (2022 dan 2023)	Kementerian Keuangan RI	• Mitra Distribusi Surat Utang Negara Ritel Terbaik Tahun 2022 • Mitra Distribusi SBSN Ritel Terbaik Kategori Bank Umum Konvensional Tahun 2022 • Mitra Distribusi Surat Utang Negara Ritel Terbaik Tahun 2023 • Mitra Distribusi SBSN Ritel Terbaik Tahun 2023 • Dealer Utama Surat Utang Negara dengan Kinerja Terbaik Tahun 2022 • Dealer Utama Surat Utang Negara dengan Kinerja Terbaik di Pasar Sekunder Tahun 2022 • Dealer Utama Surat Utang Negara dengan Kinerja Terbaik Tahun 2023 • Dealer Utama Surat Utang Negara dengan Kinerja Terbaik di Pasar Sekunder Tahun 2023 • Dealer Utama SBSN Terbaik Tahun 2023
WOW Brand Festive Day 2023	MarkPlus, Inc.	• Digital Lounge- myBCA • Kartu Kredit- Bank BCA • Bank Pemberi KPR- Bank BCA • Mobile Banking- BCA Mobile • Kartu Uang Elektronik- Flazz • ATM- BCA
Indonesia Customer Service Quality Award 2023	SWA-Bussiness Digest	Kategori Kartu Kredit: PT Bank Central Asia Tbk • Predikat Excellent • Peringkat I (Champion) Kategori Aplikasi Mobile Banking: BCA mobile • Predikat Excellent • Peringkat I (Champion)
Youth Choice Award	Marketeers	• Banking Mobile Apps (BCA Mobile) • Saving Account (Tahapan Xpresi BCA)
Solo Best Brand and Innovation (SBBI) 2024	Solopos	Best Brand: Kartu Kredit (Kartu Kredit BCA)
Indonesia Property & Bank Award XVII	Property & Bank	The Most Favourite Mortgage Product (KPR BCA)
Properti Indonesia Award 2023	Media Properti Indonesia (MPI) Group	• Best Bank in Property - The Biggest Mortgage Portfolio (KPR BCA) • Best Bank in Property - Top Mortgage Bank in Digital Innovation (KPR BCA)

Kantor Cabang

Per 31 Desember 2023

KANTOR WILAYAH I

Alamat:
Jl. Asia Afrika 122-124, Lt.4
Bandung 40261
Tel. (022) 4236303

Jumlah Kantor Cabang:
11 Kantor Cabang Utama
70 Kantor Cabang Pembantu
11 Kantor Kas

Lokasi:	
Bandung	Majalengka Kota
Banjar	Ngamprah
Ciamis	Purwakarta
Cianjur	Singaparna
Cimahi	Soreang
Cirebon	Subang
Garut	Sukabumi
Indramayu	Sumber
Karawang	Sumedang
Kuningan	Tasikmalaya
Majalengka	

KANTOR WILAYAH II

Alamat:
Jl. Pemuda 90-92, Lt.4
Semarang 50133
Tel. (024) 3550333

Jumlah Kantor Cabang:
13 Kantor Cabang Utama
84 Kantor Cabang Pembantu
30 Kantor Kas

Lokasi:	
Banjarnegara	Purbalingga
Bantul	Purwodadi
Batang	Purwokerto
Blora	Purworejo
Boyolali	Rembang
Brebes	Salatiga
Cilacap	Semarang
Demak	Slawi
Jepara	Sleman
Kajen	Sragen
Karanganyar	Sukoharjo
Kebumen	Surakarta
Kendal	Tegal
Klaten	Temanggung
Kudus	Ungaran
Magelang	Wates
Mungkid	Wonogiri
Pati	Wonosari
Pekalongan	Wonosobo
Pemalang	Yogyakarta

KANTOR WILAYAH III

Alamat:
Jl. Raya Darmo 5, Lt.6
Surabaya 60265
Tel. (031) 5618921

Jumlah Kantor Cabang:
14 Kantor Cabang Utama
92 Kantor Cabang Pembantu
29 Kantor Kas

Lokasi:	
Bangkalan	Pamekasan
Bojonegoro	Sampang
Gresik	Sidoarjo
Jombang	Sumenep
Lamongan	Surabaya
Mojokerto	Tuban

KANTOR WILAYAH IV

Alamat:
Jl. Boulevard Blok F5 No.5
Makassar 90231
Tel. (0411) 453355

Jumlah Kantor Cabang:
13 Kantor Cabang Utama
72 Kantor Cabang Pembantu
17 Kantor Kas

Lokasi:	
Ambon	Negara
Bau Bau	Palopo
Bitung	Palu
Denpasar	Pare Pare
Gianyar	Pinrang
Gorontalo	Praya
Jayapura	Ruteng
Kendari	Selong
Kotamobagu	Semarapura
Kupang	Sentani
Labuan Bajo	Singaraja
Luwuk	Sorong
Makassar	Sungguminasa
Mamuju	Tabanan
Manado	Ternate
Manokwari	Timika
Mataram	Tomohon
Maumere	Waingapu
Mengwi	Watampone
Merauke	Woha

KANTOR WILAYAH V

Alamat:
Jl. P. Diponegoro 15, Lt.5
Medan 20112
Tel. (061) 4155800 / 4575800

Jumlah Kantor Cabang:
11 Kantor Cabang Utama
56 Kantor Cabang Pembantu
20 Kantor Kas

Lokasi:

Bandar Seri Bentan	Pekanbaru
Batam	Pematang Siantar
Bengkalis	Rantau Prapat
Binjai	Sei Rampah
Bukittinggi	Sibolga Kota
Dumai	Stabat
Kisaran	Tanjung Balai
Limapuluh	Tanjung Balai Karimun
Lubuk Pakam	Tanjung Pinang
Medan	Tebing Tinggi
Padang	Tembilahan
Payakumbuh	

KANTOR WILAYAH VI

Alamat:
Jl. Kapten A. Rivai 22, Lt.4
Palembang 30129
Tel. (0711) 312244

Jumlah Kantor Cabang:
10 Kantor Cabang Utama
40 Kantor Cabang Pembantu
31 Kantor Kas

Lokasi:

Bandar Lampung	Menggala
Bangka	Mentok
Baturaja	Metro
Bengkulu	Muara Bungo
Curup	Muara Enim
Gunung Sugih	Pagar Alam
Jambi	Palembang
Kalianda	Pangkal Pinang
Kepahiang	Pangkalan Balai
Koba	Prabumulih
Kotabumi	Pringsewu
Kuala Tungkal	Sekayu
Lahat	Sungai Liat
Lubuk Linggau	Tanjung Pandan
Manggar	Toboali
Martapura	

KANTOR WILAYAH VII

Alamat:
Jl. Jend. Basuki Rachmat 70-74,
Lt.3 Malang 65111
Tel. (0341) 358500

Jumlah Kantor Cabang:
11 Kantor Cabang Utama
51 Kantor Cabang Pembantu
11 Kantor Kas

Lokasi:

Banyuwangi	Magetan
Batu	Malang
Blitar	Mejayan
Bondowoso	Nganjuk
Jember	Ngawi
Kanigoro	Pasuruan
Kediri	Ponorogo
Kepanjen	Probolinggo
Kraksaan	Situbondo
Lumajang	Trenggalek
Madiun	Tulungagung

KANTOR WILAYAH VIII

Alamat:
Wisma BCA Pondok Indah, Lt.3
Jl. Metro Pondok Indah No.10
Jakarta 12310
Tel. (021) 29973488

Jumlah Kantor Cabang:
11 Kantor Cabang Utama
96 Kantor Cabang Pembantu
19 Kantor Kas

Lokasi:

Cibinong	Jakarta (Pusat, Selatan, Timur & Utara)
Cikarang	Tangerang
Depok	Tangerang Selatan

KANTOR WILAYAH IX

Alamat:
Jl. Matraman Raya 14-16, Lt.3
Jakarta 13150
Tel. (021) 8581259

Jumlah Kantor Cabang:
13 Kantor Cabang Utama
110 Kantor Cabang Pembantu
16 Kantor Kas

Lokasi:

Bekasi	Depok
Bogor	Jakarta (Pusat, Selatan, Timur & Utara)
Cibinong	Karawang
Cikarang	

Kantor Cabang - lanjutan

KANTOR WILAYAH X

Alamat:
Jl. Pluit Selatan Raya, Komp. Perkantoran Landmark Pluit
Blok A No. 8 Lantai 12–15
Jakarta 14440
Tel. (021) 6601718

Jumlah Kantor Cabang:
10 Kantor Cabang Utama
91 Kantor Cabang Pembantu
2 Kantor Kas

Lokasi:

Jakarta (Barat, Pusat & Utara)

KANTOR WILAYAH XI

Alamat:
Jl. Jend. Sudirman 139, Lt.4
Balikpapan 76113
Tel. (0542) 737133

Jumlah Kantor Cabang:
8 Kantor Cabang Utama
40 Kantor Cabang Pembantu
6 Kantor Kas

Lokasi:

Balikpapan	Samarinda
Banjarbaru	Sambas
Banjarmasin	Sampit
Batulicin	Sangatta
Bontang	Singkawang
Kapuas	Sintang
Ketapang	Tanjung
Martapura	Tanjung Redeb
Mempawah	Tarakan
Palangkaraya	Tenggarong
Pangkalan Bun	
Pontianak	

KANTOR WILAYAH XII

Alamat:
Wisma Asia I, Lt.8
Jl. S. Parman Kav.79
Jakarta 11420
Tel. (021) 5638888

Jumlah Kantor Cabang:
12 Kantor Cabang Utama
97 Kantor Cabang Pembantu
29 Kantor Kas

Lokasi:

Cilegon	Serang
Jakarta (Barat & Pusat)	Tangerang
Lebak	Tangerang Selatan
Pandeglang	Tigaraksa

KANTOR NON WILAYAH

Alamat:
Menara BCA, Grand Indonesia
Lt. 28, Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310
Tel. (021) 23588000

Jumlah Kantor Cabang:
1 Kantor Cabang Utama

Lokasi:

Jakarta (Pusat)

KANTOR PERWAKILAN

SINGAPURA
Alamat:
360 Orchard Road #06-06A
International building
Singapore 238869

HONG KONG
Alamat:
Unit 4707, 47/F,
The Center, 99 Queen's Road
Central

Informasi pada Situs Perusahaan

BCA menyediakan situs perusahaan yang dapat diakses melalui https://www.bca.co.id/ sebagai sarana bagi masyarakat untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai perusahaan.

Pada situs perusahaan, BCA menyediakan informasi terkait solusi produk dan layanan perbankan untuk memenuhi kebutuhan perseorangan maupun untuk kebutuhan bisnis, informasi Tentang BCA dan informasi - informasi penting lainnya.

Informasi Menu pada Situs Perusahaan

Individu

Informasi mengenai solusi produk dan layanan perbankan untuk kebutuhan perseorangan (https://www.bca.co.id/id/individu)

Login
- Login via KlikBCA Individu
- Login via KlikBCA Bisnis
- Buka BCA Mobile
- myBCA

Layanan Individu
- Rencanakan Masa Depan
- e-Banking
- BCA Prioritas
- Pengiriman Uang
- Customer Service
- Jaringan Cabang

Produk Individu
- Simpanan Individu
- Pinjaman Individual
- Wealth Management
- Uang Elektronik
- Kartu Kredit
- Reward BCA

Promo
- Promo BCA

Webform BCA

Chat
- Halo BCA Chat

Bisnis

Informasi mengenai solusi produk dan layanan perbankan untuk kebutuhan bisnis (https://www.bca.co.id/id/bisnis)

Produk Bisnis
- Simpanan Bisnis
- Penerimaan Bisnis
- Pinjaman Bisnis
- Kartu Kredit Bisnis
- Investasi Bisnis untuk Pengusaha

Solusi Bisnis
- Cash Management
- API
- Program Promosi BCA

Layanan Bisnis
- e-Banking Bisnis
- Layanan Perbankan
- Tresuri dan Kustodian

Kurs
- Kurs eRate BCA

Chat
- Halo BCA Chat

Karir

Informasi kondisi lingkungan kerja, peluang, dan informasi lainnya terkait karir di BCA.

Keseharian Kami

Karir

Magang Bakti

Beasiswa BCA

Info & Artikel

Tentang BCA

Pada bagian ini mencakup informasi lebih mendalam tentang perusahaan

Korporasi
- Visi, Misi dan Tata Nilai
- Manajemen BCA
- Sejarah BCA
- Penghargaan dan Pengakuan
- Perusahaan Anak

Investor
- Informasi Saham
- Laporan Keuangan & Presentasi Perusahaan
- Berita Investor
- Peringkat Perusahaan

Tata Kelola
- ACGS, Kebijakan dan Laporan GCG
- Akta Perusahaan
- Struktur Organisasi
- Aksi Korporasi
- *Whistleblowing* BCA
- Informasi Lain

Keberlanjutan
- Membangun Budaya Keberlanjutan
- Komitmen Keberlanjutan
- Perbankan Berkelanjutan
- Budaya Keberlanjutan
- Berkarya Memberi Nilai
- Laporan Keberlanjutan
- Kebijakan, Standar, & Sertifikasi

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- CSR (Bakti BCA)
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Media & Riset
- *News and Features*
- *Pressroom*
- *Social Media*
- Riset Ekonomi BCA
- Laporan Riset Ekonomi

Selain itu, pada website perusahaan terdapat layanan Halo BCA untuk berkomunikasi melalui media chat apabila terdapat pertanyaan terkait produk dan layanan BCA ataupun untuk menyampaikan masukan bagi perusahaan. Untuk memperoleh informasi lebih detail mengenai BCA, dapat menghubungi:

Divisi Sekretariat & Komunikasi Perusahaan

- Corporate Communication
- Investor Relations
- Environment, Sustainability, Government

Menara BCA - Grand Indonesia Lt. 20
Jl. M.H. Thamrin No.1, Jakarta 10310, Indonesia

Tel. (62 21) 2358 8000
Fax. (62 21) 2358 8300
E-mail : corcom_BCA@bca.co.id
investor_relations@bca.co.id
crr@bca.co.id

03

Daftar Isi

116 **Tinjauan Bisnis**
116 Ikhtisar Kinerja per Segmen Usaha
118 Perbankan Transaksi
121 Perbankan Korporasi
124 Perbankan Komersial & Usaha Kecil Menengah (UKM)
128 Perbankan Individu
131 Perbankan Tresuri dan Internasional
134 **Tinjauan Pendukung Bisnis**
134 Manajemen Risiko
248 Sumber Daya Manusia
251 Jaringan dan Operasi
254 Teknologi Informasi
256 **Tinjauan Ekonomi, Sektor Perbankan dan Keuangan BCA**
259 • Laporan Posisi Keuangan
259 - Aset
264 - Liabilitas
266 - Ekuitas
266 • Laporan Laba Rugi
267 - Pendapatan Bunga Bersih dan Marjin Bunga Bersih
268 - Pendapatan Operasional Lainnya
268 - Beban Operasional
269 - Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset
270 - Laba Sebelum Pajak Penghasilan dan Laba Bersih
270 - Profitabilitas Berdasarkan Segmen Operasi
271 • Arus Kas
271 • Rasio Keuangan Utama
272 **Tinjauan Kinerja Entitas Anak**
274 **Informasi Material Lainnya**
274 • Pencapaian Target Tahun 2023
274 • Aspek Pemasaran
274 • Kemampuan Membayar Hutang dan Kolektibilitas Piutang
275 • Pemantauan dan Penanganan Kredit Bermasalah
275 • Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
275 - Struktur Modal
276 - Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
276 - Dasar Penetapan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
276 • Kebijakan Dividen
276 • Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
276 - Tujuan dari Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
276 - Sumber Dana untuk Investasi Barang Modal
276 - Mata Uang dan Mitigasi Risiko Nilai Tukar Terkait Investasi Barang Modal
277 • Investasi Barang Modal yang Direalisasikan
277 • Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
277 • Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/atau Pegawai (MSOP/ESOP)
277 • Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
277 • Informasi Material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, dan Akuisisi
277 • Informasi mengenai Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan
277 • Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi
278 • Pemberian Penyediaan Dana, Komitmen Maupun Fasilitas Lain yang dapat Dipersamakan Dengan itu dari Setiap Perusahaan atau Badan Hukum yang Berada Dalam Satu Kelompok Usaha dengan Bank Kepada Debitur yang telah Memperoleh Penyediaan Dana dari Bank
278 • Dampak Perubahan Peraturan Perundang- undangan
279 • Perubahan Kebijakan Akuntansi
280 • Informasi Kelangsungan Usaha
280 • Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)
280 • Prospek, Prioritas Strategis dan Proyeksi Tahun 2024
280 - Prospek Perekonomian dan Sektor Perbankan Tahun 2024
281 - Prioritas Strategis BCA dan Proyeksi Tahun 2024

Analisis dan Pembahasan Manajemen



Ikhtisar Kinerja per Segmen Usaha

Perbankan Transaksi

Keunggulan *franchise* perbankan transaksi BCA menghasilkan volume transaksi yang tinggi sehingga BCA membukukan pertumbuhan CASA yang lebih baik dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan industri, terutama di sektor swasta.

Dana CASA BCA yang didukung oleh kuatnya interaksi antar nasabah; jumlah basis nasabah yang besar; dan kapabilitas perbankan transaksi *multi-channel*, berperan penting dalam meningkatkan pendanaan yang solid dan berbiaya rendah, sehingga mampu menopang penyaluran kredit yang berkualitas di berbagai segmen. Pada tahun 2023, total volume transaksi yang diproses BCA meningkat 25,1% YoY lebih dari 30 miliar transaksi.

Pertumbuhan Jumlah Transaksi (YoY)

25,1 %

Komposisi Dana Pihak Ketiga
(dalam triliun Rupiah)

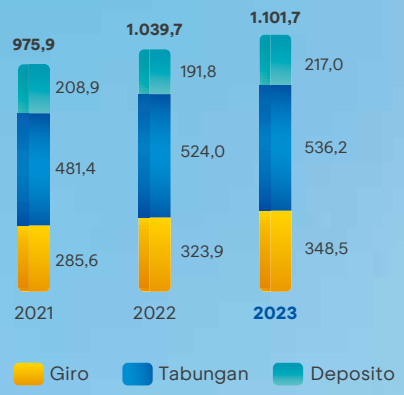

Perbankan Korporasi

BCA berkomitmen untuk mendukung pengembangan infrastruktur di Indonesia dengan menyalurkan kredit sindikasi untuk *refinancing*, akuisisi dan pengembangan bisnis ke berbagai sektor seperti infrastruktur jalan tol, telekomunikasi, pertanian dan pangan, serta jasa kontraktor. BCA juga menyalurkan kredit kepada usaha-usaha yang bergerak di sektor hilirisasi pertambahan dan logam yang terdiri dari *smelter*, logistik, dan industri pendukungnya.

Pertumbuhan Portofolio Kredit Korporasi

15,0 %

Portofolio Kredit Korporasi
(dalam triliun Rupiah)

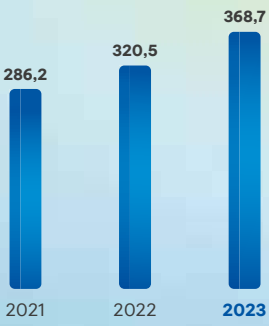

Perbankan Komersial & UKM

Pertumbuhan portofolio UKM yang solid didukung oleh investasi yang signifikan beberapa tahun terakhir dalam pengembangan kapasitas untuk mendukung, mengelola, dan meningkatkan kredit UKM. Beberapa langkah telah diambil di antaranya penyempurnaan seluruh proses manajemen kredit UKM dari *front end* hingga *back end*, penambahan *account officer*, penguatan fungsi risiko, serta penggunaan *data analytics* yang untuk menjajaki peluang pemberian kredit.

Mendukung program pemerintah terkait penyaluran kredit UKM, Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) BCA mencapai 21,3% pada Desember 2023.

Pertumbuhan Portofolio Kredit Komersial & UKM (YoY)

11,2%

Portofolio Kredit Komersial & UKM
(dalam triliun Rupiah)

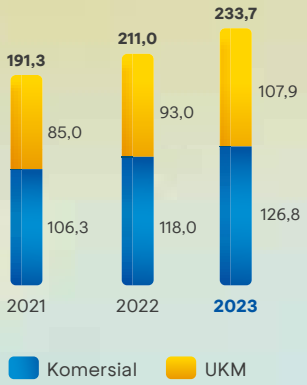

Perbankan Individu

Untuk memperkuat portofolio, BCA melakukan beberapa inisiatif, antara lain melalui pendalaman program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas nasabah, redefinisi kriteria nasabah potensial, serta berkampanye melalui berbagai saluran dan media digital.

Kredit konsumen mencakup kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan *personal loan*, mencatatkan pertumbuhan yang baik, didorong oleh transaksi pada *channel* fisik dan digital. Pada tahun 2023, BCA menyelenggarakan 2 kali acara *hybrid* yaitu BCA Expoversary 2023 dan BCA Expo 2023, yang memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan kredit konsumen.

Pertumbuhan Portofolio Kredit Konsumer (YoY)

14,8%

Penyaluran Kredit Konsumer berdasarkan Produk

(Rp Triliun)

	2021	2022	2023	Naik/(turun) 2023	
				Nominal	%
KPR	98,2	109,1	121,8	12,8	11,7%
KKB	40,6	47,1	56,9	9,8	20,8%
Personal Loan	12,1	13,8	16,7	3,0	21,7%
Total*	**154,2**	**173,2**	**198,8**	**25,6**	**14,8%**

*) termasuk pinjaman karyawan



TINJAUAN BISNIS

Perbankan Transaksi

> BCA terus beradaptasi dan menginovasikan perubahan layanan Perbankan Transaksi untuk memenuhi kebutuhan berbagai segmen nasabah yang terus berkembang sehingga BCA dapat meraih pertumbuhan secara berkesinambungan

Perbankan Transaksi Tahun 2023

CASA

Rp **884,6** triliun

Pertumbuhan jumlah transaksi (YoY)

25,1 %

Perkembangan tren transformasi digital yang begitu cepat dan dinamis menuntut bisnis Perbankan Transaksi BCA untuk terus berinovasi dalam rangka memberikan pengalaman bertransaksi terbaik untuk nasabah, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan CASA secara berkelanjutan. Di tengah tantangan likuiditas perbankan yang ketat, CASA mencapai Rp884,6 triliun, menyumbang 80,3% dari total dana pihak ketiga.

MEMPERKAYA PENGALAMAN NASABAH MELALUI KENYAMANAN TANPA BATAS

Layanan perbankan transaksi merupakan inti dari bisnis BCA. Oleh karena itu, tatanan yang dinamis dan cepat berubah menuntut Perbankan Transaksi BCA untuk terus beradaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan nasabah yang terus berkembang.

BCA secara konsisten memperdalam, dan memperluas kapabilitas perbankan transaksi melayani basis nasabah BCA yang beragam dari berbagai generasi. Berbagai inisiatif dan pengembangan yang mencakup sumber daya manusia, teknologi, proses, produk, kolaborasi, dan edukasi nasabah terus dilakukan untuk mewujudkan integrasi teknologi digital yang lebih baik. Melalui pendekatan yang holistik ini, BCA berhasil meningkatkan kenyamanan bagi nasabah ritel dan institusi, sehingga secara signifikan meningkatkan volume dan frekuensi transaksi.

Permintaan akan solusi perbankan transaksi *omni-channel* yang handal dan saling terhubung terus meningkat. Untuk memenuhi permintaan ini, BCA terus mengembangkan pengalaman *omni-channel* melalui aplikasi myBCA yang dapat diakses melalui telepon selular dan *desktop*. Selama tahun 2023, BCA menambahkan beberapa fitur untuk memperkaya aplikasi myBCA, seperti pembukaan rekening secara *online*, pembelian produk investasi, buku harian keuangan, dan Paylater sebagai sumber dana untuk transaksi QRIS. Dengan menggunakan myBCA, nasabah yang memiliki banyak rekening dapat mengelola semua rekening dan portofolio dengan kemampuan akses *single sign-on*. Akses terintegrasi juga tersedia melalui *biometric logon*, untuk menambah kenyamanan dan keamanan nasabah. Mengingat preferensi nasabah dari berbagai generasi yang mungkin berbeda, nasabah dapat memilih untuk menggunakan *mobile banking* BCA (m-BCA atau myBCA, dua aplikasi yang saling melengkapi satu sama lain.

Selama tahun 2023, total transaksi nasabah tumbuh sebesar 25%, yaitu lebih dari 30 miliar transaksi. *Mobile banking* dan *internet banking* menyumbang lebih dari 91% dari total transaksi.

BCA berfokus untuk menjadikan proses transaksi sesederhana mungkin dan memposisikan produk yang ada sebagai alat pembayaran yang optimal di berbagai *channel*. Untuk itu, seluruh produk tabungan BCA dilengkapi dengan fasilitas kartu debit yang dapat digunakan baik di dalam maupun di luar negeri pada jaringan BCA yang luas. BCA juga bekerja sama dengan berbagai pihak eksternal untuk memungkinkan nasabah non-BCA, seperti pengguna aplikasi *e-wallet* dan penyedia jasa pembayaran lainnya, untuk melakukan penarikan tunai di ATM BCA.

Di kalangan nasabah ritel, produk Tabungan Tahapan BCA telah dikenal sebagai produk simpanan yang populer, yang juga berfungsi sebagai rekening transaksional untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mendukung operasional bisnis. Bagi nasabah institusi, BCA menyediakan produk Giro dalam sembilan mata uang yang dilengkapi dengan fasilitas *internet banking*, *mobile banking*, serta notifikasi transaksi melalui SMS dan e-mail sehingga memudahkan nasabah dalam memantau transaksi bisnis operasional.

Pusat layanan digital BCA, Halo BCA, memiliki peran penting dalam membantu proses penerimaan nasabah dan mendukung nasabah untuk beralih ke layanan digital sebagai bagian dari transformasi digital BCA. Nasabah dapat menghubungi Halo BCA 24/7 melalui berbagai platform seperti *hotline*, chat, *e-mail*, media sosial, dan *video banking*.

Situs web BCA, www.bca.co.id juga berfungsi sebagai saluran untuk akuisisi serta memberikan informasi produk dan layanan kepada nasabah. Salah satu layanan terbaru adalah layanan Rumahsaya, di mana calon nasabah KPR dapat mencari informasi mengenai properti yang disertai dengan simulator perhitungan KPR, dan kemudian mengajukan permohonan melalui situs BCA.

Dalam rangka melindungi nasabah dari meningkatnya kejahatan siber dan penipuan keuangan digital, BCA secara berkesinambungan mengedukasi nasabah dan masyarakat mengenai praktik digital terbaik yang berkaitan dengan perbankan dan keamanan pribadi. Dengan menggunakan berbagai media untuk menyampaikan pesan tersebut, BCA secara aktif berinteraksi dengan berbagai komunitas dan audiens melalui serial edukasi seperti 'Nurut Apa Kata Mama' dan iklan edukasi seperti 'Tolak dengan Anggun', yang masing-masing telah ditonton sebanyak 33 juta kali dan lebih dari 24 juta kali di berbagai kanal media digital. Pada bulan Desember 2023, BCA juga meluncurkan iklan edukasi lainnya, yaitu 'Don't Know Kasih No', yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai *phishing* dan *social engineering* di kalangan nasabah generasi senior.

TINJAUAN BISNIS

Perbankan Transaksi

MEMPERKUAT KETERLIBATAN *MERCHANT* MELALUI DIGITAL

BCA terus mengembangkan fitur dan layanan untuk melayani para *merchant*. BCA memperkenalkan aplikasi Merchant BCA yang memungkinkan proses *onboarding* secara digital dan melayani permintaan *merchant*, sehingga menjadi *onestop merchant care solution*. Melalui aplikasi Merchant BCA, lebih dari 80 ribu *merchant* telah dapat mengajukan permohonan dan permintaan EDC atau akun QRIS Static. *Merchant* juga dapat menggunakan aplikasi ini untuk memantau penjualan secara *real-time*, mengelola toko, serta menyampaikan pertanyaan dan keluhan kepada BCA. Pemilik usaha juga dapat mengatur level izin untuk memberikan akses yang berbeda kepada karyawannya ke berbagai fungsi aplikasi Merchant BCA.

Melengkapi aplikasi Merchant BCA, pada tahun 2023 BCA mulai meluncurkan mesin APOS (Android Point-of-Sales) yang memberikan kemudahan dan fleksibilitas yang lebih besar bagi para *merchant* dalam bertransaksi. Mesin EDC BCA juga dilengkapi dengan berbagai fitur penerimaan transaksi lainnya seperti QRIS, transaksi nirsentuh, DCC (*Dynamic Currency Conversion*), Cicilan BCA, dan penukaran *Reward* BCA.

BCA terus mendukung adopsi QRIS yang merupakan standar kode QR Nasional yang dicanangkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi pembayaran dengan kode QR. BCA secara aktif memperluas penggunaan transaksi non-tunai ini dengan menyematkan kemampuan pembayaran QRIS pada aplikasi *mobile* myBCA untuk nasabah ritel, dan pada aplikasi Merchant BCA yang memiliki fitur *Merchant Presented Mode* (MPM) dan *Consumer Presented Mode* (CPM) untuk memberikan pilihan pembayaran yang lebih fleksibel.

MENINGKATKAN INTERKONEKSI MELALUI SINERGI DAN KOLABORASI

Untuk memperkaya ekosistem BCA pengembangan teknologi yang dilakukan selaras dengan *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025 dan Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan OJK.

BCA telah mengembangkan *Application Programming Interface* (API) untuk konektivitas digital tanpa batas dengan pihak ketiga yang terpercaya, sehingga dapat memperluas penggunaan produk dan layanan BCA ke ekosistem lainnya. Konektivitas ini didasarkan pada Standar Nasional Open API Pembayaran (SNAP) yang telah diimplementasikan sejak tahun 2022. Koneksi antar platform dan ekosistem ini telah diperkaya dengan berbagai fitur pembayaran, menjadi salah satu layanan unggulan BCA dalam memberikan solusi *bank-as-a-service* kepada nasabah.

Implementasi layanan QRIS BCA kini telah meluas hingga ke *Cross-Border* QR, di mana kode QRIS BCA telah dapat digunakan di beberapa negara ASEAN seperti Thailand, Malaysia, dan Singapura. Teknologi ini memungkinkan nasabah untuk melakukan pembayaran di luar negeri dengan menggunakan *mobile banking* BCA dan memungkinkan *merchant* BCA untuk menerima pembayaran dari nasabah di negara-negara tersebut.

Pada saat yang sama, BCA terus menjalin kerja sama dengan mitra-mitra strategis di beberapa *Line of Business* (LoB) terpilih agar nasabah BCA dapat menikmati berbagai promosi eksklusif untuk produk kartu kredit dan transaksi perbankan BCA. Kegiatan kolaborasi dengan mitra seperti GoodlifeBCA, Brightspot, Bangga Lokal, Big Bad Wolf, Urban Sneaker's Society, BCA Expoversary, BCA Expo, UMKM Fest, dan *Wealth Summit* turut memperkuat *awareness* dan *value proposition* produk-produk BCA.

FOKUS PADA MASA DEPAN

Menyikapi perkembangan preferensi masyarakat, perubahan regulasi, serta kolaborasi perbankan dan fintech yang terus berkembang, BCA terus berkomitmen untuk meningkatkan pengalaman bertransaksi secara digital. Fokus BCA adalah menyediakan layanan hybrid yang komprehensif dan fleksibel dengan tetap mengedepankan keamanan dan kecepatan transaksi, dengan tetap menjaga keunggulan layanan.

Aplikasi myBCA dan Merchant BCA, serta saluran digital lainnya, akan disempurnakan dengan beragam fitur baru yang bertujuan untuk menyederhanakan transaksi dan meningkatkan kenyamanan. BCA akan melakukan pembaruan *e-channel* bagi kalangan pebisnis dan berkolaborasi dengan berbagai ekosistem untuk mendukung kebutuhan nasabah individu bisnis maupun institusi. Kemajuan teknologi, khususnya *big data* dan *generative* AI, akan terus diupayakan dan diimplementasikan dengan sentuhan personal di berbagai kanal nasabah.

Semua upaya ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem yang seemless dan saling terhubung untuk memberikan pengalaman pelanggan yang berbeda.



TINJAUAN BISNIS

Perbankan Korporasi

> BCA berhasil menangkap peluang kredit berkualitas dari sektor-sektor baru yang potensial dan menyediakan solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah Korporasi guna mendorong pertumbuhan transaksi

Perbankan Korporasi Tahun 2023

Portofolio Kredit Korporasi

Rp **368,7** triliun

Pertumbuhan Kredit Korporasi (YoY)

15,0 %

TINJAUAN BISNIS

Perbankan Korporasi

Portofolio kredit Perbankan Korporasi BCA tumbuh 15% atau sebesar Rp48,2 triliun menjadi Rp368,7 triliun pada Desember 2023. Pertumbuhan ini didukung oleh membaiknya iklim investasi dan permintaan kredit yang lebih baik selama tahun 2023, terutama pada beberapa sektor seperti non-migas, jasa keuangan, dan transportasi.

Dalam rangka mendukung program pemerintah untuk meningkatkan nilai tambah komoditas di sektor non-migas, BCA menyalurkan kredit kepada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor hilirisasi pertambangan dan logam. Hingga Desember 2023, terdapat 46 debitur hilirisasi yang terdiri dari usaha pertambangan, alat berat, *smelter*, logistik, dan industri bisnis pendukung (perdagangan) dengan total portofolio sebesar Rp24,6 triliun atau sekitar 6,7% dari total kredit Perbankan Korporasi BCA.

MENJAGA KUALITAS KREDIT

Sebagai upaya penerapan kebijakan pengelolaan risiko kredit dengan prinsip kehati-hatian, BCA meminimalkan risiko konsentrasi dengan melakukan diversifikasi kredit korporasi ke berbagai sektor dan memilih debitur berkualitas tinggi, yaitu pelaku usaha dengan kinerja yang baik di industrinya masing-masing. Dengan demikian, BCA dapat menjaga kualitas portofolio kredit secara keseluruhan.

BCA melakukan penilaian secara seksama terhadap debitur baru maupun debitur *existing*, terutama debitur dalam proses restrukturisasi atau pernah direstrukturisasi, serta debitur yang bergerak di sektor-sektor yang baru bagi BCA dalam rangka pertumbuhan kredit. BCA juga telah menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai yang memadai untuk mengatasi kredit bermasalah.

Total kredit yang direstrukturisasi membaik dari Rp26,6 triliun pada akhir tahun 2022 menjadi Rp21,1 triliun pada akhir tahun 2023. Rasio *Loan at Risk* (LAR) untuk kredit korporasi membaik dari 8,6% menjadi 6,2%, yang mencerminkan bahwa kualitas kredit BCA secara keseluruhan terus menguat.

TRANSAKSI NASABAH KORPORASI YANG TERUS MENINGKAT

Dengan meningkatnya penggunaan solusi pembayaran dan transaksi BCA oleh nasabah korporasi yang menjangkau ekosistem mereka, perputaran dana nasabah di BCA semakin baik, sehingga menghasilkan saldo *Current Account Savings Account* (CASA) dan *fee-based income* bagi BCA.

Dalam rangka memperkuat posisi sebagai bank dengan transaksi yang dapat diandalkan oleh nasabah korporasi, BCA terus mengembangkan fitur dan solusi baru bagi nasabah korporasi. Fitur-fitur tersebut antara lain adalah *multi-bill virtual account*, setor tunai tanpa kartu, transaksi valuta asing dalam jumlah besar, dan layanan tambahan seperti pengiriman dokumen.

BCA terus berkolaborasi dengan para pelaku *e-commerce* untuk menyediakan beragam solusi seperti *Direct Debit* untuk pembayaran, menjadi bank sponsor untuk akses ke jaringan BI FAST, dan pembukaan rekening bank bagi para *merchant*/mitra pengemudi.

Selain itu, semangat OneBCA di dalam organisasi mendorong kolaborasi antar divisi, unit, dan cabang di dalam bank untuk memberikan solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah korporasi dalam bentuk program kartu kredit taktis, kerja sama QRIS, mesin setor tunai, dan lainnya.

KREDIT SINDIKASI UNTUK MENDUKUNG PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR

BCA berkomitmen untuk mendukung pembangunan infrastruktur di Indonesia melalui pemberian kredit sindikasi untuk *refinancing*, akuisisi, dan pengembangan usaha di sektor infrastruktur jalan tol, pertambangan, *smelter*, perminyakan, pertanian dan pangan, telekomunikasi, satelit, jasa kontraktor, dan perdagangan komoditas.

Pada tahun 2023, BCA berpartisipasi dalam kredit sindikasi sebesar Rp227,8 triliun, dimana nilai sebesar Rp48,9 triliun dicatatkan sebagai portofolio kredit BCA. Nilai ini meningkat dibandingkan tahun lalu, dimana nilai portofolio kredit sindikasi BCA mencapai Rp25 triliun. Atas perannya sebagai *arranger*, *underwriter*, *participant*, dan agen, BCA mencatatkan *fee-based income* sebesar Rp550,1 miliar pada 2023, meningkat hampir dua kali lipat dibandingkan tahun 2022.



RENCANA PENGEMBANGAN KE DEPAN

Perbankan Korporasi BCA akan terus berfokus pada sektor-sektor yang memiliki potensi tinggi, seperti kesehatan, transportasi dan logistik, *e-commerce*, bahan bangunan, dan *Fast-Moving Consumer Goods* (FMCG). BCA juga akan terus membangun kolaborasi bersama nasabah korporasi dengan memanfaatkan kapabilitas platform digital BCA.

Dalam rangka meningkatkan layanan dan solusi transaksi secara menyeluruh, BCA akan terus mengembangkan teknologi pendukung dengan membenahi fitur-fitur *e-channel* untuk nasabah bisnis. Secara paralel, BCA akan melakukan penyesuaian dan penerapan otomatisasi guna meningkatkan efisiensi layanan berbagai kebutuhan transaksi nasabah korporasi. Melalui peningkatan pengalaman Perbankan Korporasi bagi nasabah BCA, diharapkan BCA mampu menjadi mitra yang dapat diandalkan dalam memenuhi kebutuhan transaksi perbankan dan pembiayaan nasabah korporasi.



TINJAUAN BISNIS

Perbankan Komersial & Usaha Kecil Menengah (UKM)

> BCA berusaha memberikan solusi bisnis menyeluruh kepada nasabah Komersial dan UKM dengan memperkuat kepercayaan dan relasi dengan nasabah, mengembangkan ekosistem digital, dan menyediakan layanan bernilai tambah

Perbankan Komersial & UKM Tahun 2023

Portofolio Kredit Komersial & UKM

Rp 234,7 triliun

Pertumbuhan Kredit Komersial & UKM (YoY)

11,2%

BCA menyediakan solusi bisnis yang komprehensif bagi nasabah Komersial dan Usaha Kecil Menengah (UKM), sehingga nasabah dapat memperoleh manfaat dari solusi pembiayaan dan simpanan, *cash management*, serta pembayaran dan transaksi.

Total plafon kredit Komersial dan UKM BCA selama tahun 2023 mencapai Rp394,5 triliun atau tumbuh sebesar 11,5%. Utilisasi kredit mencapai 59% dengan nilai *outstanding* sebesar Rp234,7 triliun, meningkat 11,2% dibandingkan tahun sebelumnya.

PERTUMBUHAN KREDIT YANG BERKUALITAS

BCA berkomitmen untuk terus meningkatkan pertumbuhan kredit Komersial dan UKM dengan tetap mempertahankan kualitas. Untuk itu, BCA secara aktif menggali prospek debitur-debitur potensial dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit, dan juga memperhatikan kebutuhan, prospek usaha, maupun skala usaha.

Pada tahun 2023, BCA fokus pada usaha untuk mengoptimalkan analisis berbasis data yang bertujuan menggali peluang bisnis, menyempurnakan proses kredit dan infrastruktur pendukung, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia terkait dengan layanan kredit. BCA menambah jumlah *relationship officer* di cabang dan menyesuaikan beberapa layanan sebagai bagian dari komitmen BCA untuk meningkatkan kualitas kredit dan layanan transaksi bagi nasabah Komersial dan UKM. Selama tahun 2023, BCA telah memperluas jangkauan Sentra UMKM dengan membuka Sentra UMKM di sembilan kota lainnya, sehingga total cakupan layanan menjadi 48 kota.

BCA mengembangkan dan menawarkan solusi bisnis dan transaksi pendukung yang menarik untuk memenuhi kebutuhan nasabah *existing* maupun nasabah potensial segmen UKM, seperti suku bunga yang kompetitif, serta produk yang dirancang khusus bagi komunitas bisnis dan sektor usaha prospektif. Produk-produk tersebut antara lain kredit multiguna, pembiayaan *merchant*, dan kredit kemitraan seperti Kredit Multiguna Usaha (KMU), Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Kemitraan, dan pembiayaan *merchant* BCA.

BCA berkomitmen untuk mendukung program pemerintah terkait penyaluran kredit kepada UKM, yang terlihat dari capaian Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) BCA sebesar 21,3% pada tahun 2023. Pencapaian RPIM tersebut mayoritas berasal dari pembiayaan langsung dan pembiayaan *supply chain*, ditambah dengan kontribusi dari lembaga keuangan, lembaga jasa usaha, badan usaha serta pembiayaan melalui Surat Berharga Pembiayaan Inklusif (SBPI). Selain itu, BCA juga menyediakan Kredit Multiguna Usaha (KMU) dengan suku bunga khusus bagi pelaku UKM perorangan perempuan dan badan usaha yang dimiliki atau dikelola oleh perempuan. Inisiatif-inisiatif ini sejalan dengan dukungan BCA terhadap pemberdayaan perempuan dan inisiatif *green taxonomy* sebagai bagian dari program Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST).

Dalam upaya mendukung pendampingan UKM dan penyaluran pembiayaan, BCA berkolaborasi dengan berbagai lembaga keuangan dan non-keuangan, termasuk kedutaan besar, Kementerian Perdagangan, Kementerian Koperasi dan UKM, *fintech*, serta lembaga lain yang memiliki kompetensi, keahlian, atau infrastruktur yang relevan untuk mendukung UKM.

FOKUS PADA *CUSTOMER ENGAGEMENT*

BCA berupaya untuk terus melibatkan nasabah dan meningkatkan pengalaman perbankan melalui komunikasi yang baik serta penyelenggaraan berbagai kegiatan yang relevan untuk meningkatkan bisnis nasabah BCA.

BCA UMKM Fest 2023 merupakan salah satu acara yang diselenggarakan untuk mempromosikan produk-produk UMKM. Acara ini berlangsung secara *hybrid*, yaitu secara *online* di platform Blibli dan Grab serta *offline* di Gandaria City Mall, dengan peserta sekitar 1.129 UKM. Berbagai macam produk ditawarkan, meliputi makanan dan minuman, kesehatan dan kecantikan, *fashion*, serta hobi dan seni. Pendampingan melalui webinar dengan topik-topik yang berkaitan dengan pengembangan bisnis UMKM juga dilakukan pada BCA UMKM Fest yang dihadiri oleh 1.759 peserta.

BCA juga memberikan pelatihan kepada para pelaku UKM agar dapat *go international* melalui program UMKM Go Export yang bekerja sama dengan Kementerian Perdagangan. Pelatihan dilaksanakan di dua kota, yaitu Semarang dan Yogyakarta, untuk 60 peserta UKM. Dari 60 pelaku usaha yang terpilih, 6 UKM diikutsertakan dalam Trade Expo Indonesia pada 18-22 Oktober 2023.

Untuk membantu UKM dalam menghadapi tantangan penerapan kewajiban produk bersertifikat halal per Oktober 2023, BCA memfasilitasi UKM binaan untuk mengikuti pelatihan dan pendaftaran sertifikasi halal secara mandiri. Pelatihan ini berlangsung di empat lokasi dengan total peserta sebanyak 307 UKM dan berlanjut di beberapa kota hingga akhir Desember 2023.

TINJAUAN BISNIS

Perbankan Komersial & Usaha Kecil Menengah (UKM)

SOLUSI *CASH MANAGEMENT* YANG KOMPREHENSIF

Cash Management memiliki peran penting dalam menyediakan layanan perbankan transaksi yang terintegrasi. Dengan berfokus pada penyediaan solusi menyeluruh untuk pengelolaan utang, piutang, rekening, dan likuiditas, *Cash Management* BCA menyediakan berbagai layanan transaksi agar menjadi penyedia solusi perbankan pilihan nasabah.

Kemudahan dan fleksibilitas transaksi yang ditawarkan oleh BCA *Cash Management* turut berkontribusi dalam menjaga aliran dana dalam ekosistem BCA, sehingga menopang pertumbuhan dana pihak ketiga, khususnya CASA. Pada tahun 2023, jumlah nasabah yang menggunakan layanan BCA *Cash Management* tumbuh 15% YoY.

BCA telah mengembangkan ekosistem digital melalui penyediaan *Application Programming Interface* (API), mengembangkan bisnis *payroll*, memperdalam komunitas bisnis, menciptakan solusi khusus berbasis teknologi terkini, serta berkolaborasi dengan pihak ketiga untuk meningkatkan ekosistem berbasis digital. Penggunaan platform digital dan *volume* transaksi yang dilakukan melalui saluran digital BCA melalui kanal-kanal digital BCA telah tumbuh pesat seiring dengan pertumbuhan ekonomi digital.

Para pelaku usaha dapat terhubung dengan layanan perbankan BCA melalui platform *open banking*, API, untuk memenuhi kebutuhan transaksi keuangan mereka secara *online*. Hingga Desember 2023, hampir 6.000 nasabah telah menggunakan layanan API BCA.

Koneksi API BCA saat ini telah ditingkatkan agar dapat berjalan sesuai dengan Standar Nasional Open API Pembayaran (SNAP) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Proses migrasi berlangsung sejak tahun 2022, dan diharapkan selesai pada tahun 2024, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Untuk mempertahankan CASA, BCA meningkatkan penetrasi *Payroll* BCA melalui program *Welcoming Payroll* yang menawarkan berbagai keuntungan bagi perusahaan dan karyawannya. Salah satu manfaat yang dikembangkan untuk karyawan *Payroll* BCA adalah fasilitas pinjaman harian yang saat ini masih dalam tahap uji coba. Melalui fasilitas ini, karyawan dapat menikmati dana yang siap pakai setiap saat dengan skema pembayaran penuh melalui *autodebet* pada tanggal gajian berikutnya. Selain itu, kemitraan strategis dengan berbagai platform digital, seperti platform akuntansi, legal, dan HR, juga dilakukan untuk memperkuat komunitas *payroll*.

BCA aktif mendorong pembukaan Rekening Dana Nasabah (RDN) transaksi efek untuk memberikan kemudahan bagi nasabah dan mendukung komunitas pasar modal. Selama tahun 2023, sebanyak lebih dari 441.000 RDN telah dibuka di BCA, sejalan dengan pertumbuhan jumlah investor pasar modal sebesar 19% YoY pada tahun tersebut.

Pada sektor layanan publik, BCA berkolaborasi dengan mitra strategis untuk memfasilitasi pembayaran iuran BPJS Ketenagakerjaan, BPJS Kesehatan, dan tagihan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan solusi *cash management*, BCA secara konsisten mengembangkan kemampuan sumber daya manusia dan secara bersamaan juga memperbaiki kualitas vendor dan mitranya. Pemanfaatan *Big Data Analytics* dan *Intelligence Tools* semakin dioptimalkan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, peningkatan produktivitas, identifikasi peluang bisnis baru, dan layanan nasabah yang lebih personal. Upaya-upaya ini diharapkan dapat memberikan hasil positif pada pertumbuhan nasabah dan transaksi serta mempererat hubungan dengan nasabah.



RENCANA PENGEMBANGAN DI MASA DEPAN

BCA akan tetap fokus untuk mengoptimalkan pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan dan mempertahankan reputasi sebagai mitra yang dapat diandalkan dalam hal pendanaan, penyaluran kredit, dan solusi *cash management* bagi nasabah Komersial & UKM.

Dalam rangka mengembangkan basis nasabah, Bank akan menjalankan beberapa inisiatif utama, antara lain mengintensifkan analisis data nasabah, memperdalam penetrasi bisnis dalam rantai nilai nasabah, meningkatkan kualitas *relationship managers* dan *officers*, serta menyalurkan kredit secara strategis ke sektor-sektor ekonomi penting di setiap wilayah.

BCA terus berkomitmen untuk meningkatkan proses penyaluran kredit melalui otomatisasi, integrasi, dan simplifikasi dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian. Untuk memperkuat keunggulan kompetitif di sisi transaksi dan *cash management*, BCA akan terus memperdalam kapabilitas digital guna melayani nasabah Komersial dan UKM dengan lebih baik melalui pengenalan inovasi digital, membangun kemitraan digital strategis, menciptakan ekosistem yang seamless dalam *cash management*, serta menjalankan perbaikan proses yang berkelanjutan.



TINJAUAN BISNIS

Perbankan Individu

> Melayani lebih dari 30 juta nasabah, BCA senantiasa memberikan solusi personal guna memenuhi setiap kebutuhan unik nasabahnya, dengan memanfaatkan analisis data dan perilaku nasabah

Perbankan Individu Tahun 2023

Portofolio Kredit Konsumer

Rp198,8 triliun

Pertumbuhan Jumlah Rekening (YoY)

10,2 %

BCA senantiasa berupaya untuk memberikan layanan terbaik bagi para nasabahnya. Untuk itu, BCA terus melakukan perbaikan secara berkesinambungan demi kenyamanan nasabah. BCA melakukan beberapa inisiatif untuk memperkuat portofolio perbankan individunya, antara lain melalui pendalaman program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas nasabah, redefinisi kriteria nasabah potensial, serta berkampanye melalui berbagai saluran dan media digital. Basis nasabah individu tumbuh sebesar 10%, mencapai lebih dari 30,3 juta nasabah selama tahun 2023. Pertumbuhan tersebut berasal dari pembukaan rekening secara *online*, yang mencapai lebih dari 66% dari total rekening baru BCA.

LAYANAN BCA SOLITAIRE DAN PRIORITAS

Lebih dari satu dekade, BCA telah memberikan penawaran eksklusif melalui BCA Solitaire dan Prioritas yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan nasabah *High Net Worth Individual* (HNWI) dan *Affluent*. Nasabah BCA Solitaire dan Prioritas mendapatkan keistimewaan khusus untuk produk dan layanan perbankan dan non perbankan, serta akses ke platform komunikasi personal. Pada tahun 2023, BCA berkolaborasi dengan beberapa konsultan keuangan, penyedia produk investasi, penyedia layanan dan fasilitas, untuk memberikan layanan yang terkurasi diperuntukkan bagi nasabah Solitaire dan Prioritas.

Layanan perbankan BCA Prioritas tersedia di 182 kantor cabang di seluruh Indonesia, dilengkapi dengan staf yang berpengalaman untuk memberikan layanan perbankan dan non perbankan yang eksklusif bagi nasabah BCA Solitaire dan Prioritas. Nasabah BCA Solitaire juga memiliki *Personal Banker dan Relationship Officer* khusus, yang terlatih untuk memberikan solusi perbankan terbaik yang bersifat personal.

BCA juga mengadakan program BCA Young Community (BYC), yang bertujuan untuk membina nasabah generasi muda melalui berbagai kegiatan yang mengangkat beragam topik yang relevan, menarik, dan inspiratif, serta memberikan manfaat khusus melalui program-program solusi bagi generasi milenial.

KREDIT PEMILIKAN RUMAH (KPR)

Pada tahun 2023, portofolio KPR BCA tumbuh dengan baik, naik 11,7% YoY menjadi Rp121,8 triliun. BCA menawarkan pilihan suku bunga yang menarik, terus mengembangkan infrastruktur digital secara menyeluruh untuk mendigitalisasi proses KPR, serta memperdalam kemampuan analisis data untuk pemasaran dan pemrosesan kredit. Melihat tingginya animo masyarakat terhadap acara BCA sebelumnya, BCA menyelenggarakan dua acara *hybrid expo* untuk mempromosikan KPR, yaitu BCA Expoversary 2023 dan BCA Expo 2023. Kedua pameran ini menawarkan berbagai suku bunga tetap yang menarik dan berbagai produk lainnya. BCA juga berkolaborasi dengan lebih dari 100 pengembang dengan 300 proyek, dan 100 perusahaan broker dengan lebih dari 700 *listing* properti, untuk secara kolektif mendorong sektor *real estate* nasional.

BCA tetap optimis terhadap prospek jangka panjang sektor *real estate*. BCA meyakini bahwa produk KPR BCA memiliki prospek pertumbuhan yang menjanjikan karena masih tingginya *backlog* permintaan perumahan, pertumbuhan tenaga kerja, serta adanya preferensi konsumen atas pembiayaan KPR.

KREDIT KENDARAAN BERMOTOR

Pada tahun 2023, Kredit Kendaraan Bermotor BCA mencatatkan pertumbuhan sebesar 20,8% YoY. Sepanjang tahun, BCA bekerja sama dengan berbagai merek mobil ternama dan lebih dari 400 *dealer* mobil di seluruh Indonesia. BCA terus memperkuat kemitraan dengan *dealer* dan *showroom* untuk menawarkan pembiayaan kendaraan bermotor melalui kerja sama dengan BCA Finance (BCAF) dan BCA Multi Finance (BCAMF). BCAF dan BCAMF juga mengembangkan aplikasi *mobile* untuk memberikan informasi pembiayaan kendaraan bermotor yang terintegrasi dengan *call center* Halo BCA.

Selama tahun 2023, *new booking* kredit kendaraan bermotor mencatatkan peningkatan sebesar 25%, mencapai Rp36,6 triliun dibandingkan dengan Rp29,3 triliun pada tahun 2022. Ke depannya, BCA akan terus mengembangkan produk pembiayaan kendaraan bermotor dengan memperkuat sinergi dan kolaborasi dengan perusahaan anak dan pelaku industri terkemuka.

KARTU KREDIT

BCA merupakan salah satu penyedia kartu kredit terkemuka di Indonesia, dan satu-satunya bank di Indonesia yang menawarkan *proprietary card* atau *local private label*, yang tidak terafiliasi dengan jaringan lokal maupun internasional. Untuk meningkatkan kapabilitasnya, BCA melakukan berbagai inisiatif strategis, promosi dan kerja sama dengan prinsipal internasional seperti Visa, Mastercard, AMEX, JCB, dan UnionPay. Selain itu, kemitraan *co-branding* dengan berbagai platform e-*commerce* juga dilakukan.

WEALTH MANAGEMENT

BCA menawarkan solusi *Wealth Management* yang komprehensif, terdiri dari produk dan layanan investasi dan asuransi, melalui kerja sama dengan perusahaan manajemen investasi global dan lokal serta mitra asuransi.

TINJAUAN BISNIS

Perbankan Individu



Dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah, BCA meluncurkan produk asuransi *unit-linked* pada kuartal pertama tahun 2023, bekerja sama dengan mitra kami, yaitu AIA. Selain itu, perusahaan anak BCA, BCA Life, juga memperkenalkan MyGuard, sebuah kanal digital berbasis web yang menawarkan solusi asuransi yang cepat, mudah, dan komprehensif bagi para nasabah.

Untuk memenuhi kebutuhan investasi nasabah yang beragam, BCA telah mengintegrasikan platform *wealth management*, Welma, ke dalam aplikasi myBCA. Melalui Welma di myBCA, nasabah ritel dapat memulai investasi mulai dari Rp10.000 untuk Obligasi Pemerintah Rupiah atau USD100 untuk Obligasi Pemerintah USD. Minimum investasi ditetapkan sebesar Rp1 juta untuk Reksa Dana Rupiah dan USD1.000 untuk Reksa Dana USD. Nasabah juga dapat melakukan transaksi investasi melalui Welma di myBCA, dengan limit mencapai Rp5 miliar per hari. Selain itu, BCA juga terus memperkenalkan fitur-fitur *wealth management* yang menarik seperti *early redemption* dan *product maturity alert*, serta *market update* di bagian *wealth insight*.

Pada kuartal ketiga tahun 2023, BCA menyelenggarakan acara Wealth Summit dengan tema "*Find Your Way to Infinite Wealth*". Acara ini diisi dengan konferensi dan konsultasi dengan para pakar terkemuka di bidang *wealth management*, yang menarik minat yang cukup tinggi dari nasabah BCA. Inisiatif ini merupakan wujud komitmen BCA untuk terus meningkatkan kesadaran dan wawasan nasabah melalui penyediaan solusi *wealth management* yang komprehensif, mulai dari *wealth protection, wealth accumulation,* hingga *wealth transfer*. Pada akhir tahun 2023, BCA mencatatkan *Asset Under Management* (AUM) sebesar Rp199,5 triliun, meningkat 44% secara tahunan.

RENCANA PENGEMBANGAN DI MASA DEPAN

Ke depannya, Perbankan Individu akan memperdalam pemahaman perilaku dan transaksi nasabah, terutama pada segmen *Mass*. BCA akan terus mengidentifikasi nasabah-nasabah potensial, serta beradaptasi dan berinovasi untuk memastikan BCA tetap relevan untuk berbagai generasi. BCA berencana untuk memanfaatkan basis data nasabah yang besar dan terus memanfaatkan saluran digitalnya untuk menawarkan KPR, tidak hanya kepada nasabah kelas atas, namun juga kepada nasabah segmen *mass* yang memiliki potensi yang belum dimanfaatkan. BCA juga akan memperluas kerja sama dengan pihak ketiga dan ekosistem untuk memfasilitasi berbagai kebutuhan nasabah.



TINJAUAN BISNIS

Perbankan Tresuri dan Internasional

> BCA mengelola likuiditasnya dengan prinsip kehati-hatian seraya terus memberikan kemudahan layanan Tresuri dan Perbankan Internasional

Perbankan Tresuri dan Internasional Tahun 2023

Dana Investasi yang Dikelola Tresuri (Portofolio Tresuri)

Rp 453,9 triliun

Komposisi terhadap total aset

32,2%

TINJAUAN BISNIS

Perbankan Tresuri dan Internasional

PERBANKAN TRESURI

Perbankan Tresuri BCA menjalankan dua fungsi utama, yaitu mengelola likuiditas bank secara *prudent* dan menyediakan solusi perbankan tresuri guna memenuhi kebutuhan nasabah, baik perorangan, korporasi, UKM, maupun lembaga keuangan.

PENGELOLAAN LIKUIDITAS

Selama tahun 2023, Bank Indonesia menerapkan beberapa kebijakan makroprudensial yang dapat mendukung peningkatan likuiditas guna memastikan kecukupan likuiditas dalam sistem perbankan. Di tengah kenaikan suku bunga dan fluktuasi pasar, kondisi likuiditas BCA masih memadai. Di samping mendukung pertumbuhan kredit, Perbankan Tresuri BCA menginvestasikan kelebihan likuiditas pada instrumen keuangan dan obligasi korporasi berkualitas dengan imbal hasil optimal dan risiko terukur. Nilai investasi yang dikelola Perbankan Tresuri BCA per Desember 2023 mencapai Rp453,9 triliun, atau 32,2% dari total aset BCA, dimana tercatat sebesar Rp424,5 triliun pada tahun sebelumnya.

SOLUSI PERBANKAN TRESURI

Perbankan Tresuri BCA menyediakan solusi yang komprehensif bagi nasabah mulai dari solusi lindung nilai hingga investasi alternatif. Beragam solusi tersebut antara lain *FX Today/Tom/Spot, FX Forward, FX Swap, Interest Rate Swap, Cross Currency Swap, Call Spread Option, FX Option*, *Money Market Time Deposit*, *Dual Currency Investment*, dan Obligasi.

Untuk mendukung kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia mengenai devisa hasil ekspor (selanjutnya disebut Devisa Hasil Ekspor atau DHE), BCA memfasilitasi penempatan dana eksportir di rekening DHE melalui produk Deposito Berjangka dan *FX Swap*.

Selain itu, Perbankan Tresuri BCA secara aktif juga menyediakan layanan kustodian bagi nasabah, meliputi penitipan saham, obligasi pemerintah dan korporasi, deposito reksa dana, dan kontrak pengelolaan dana baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing. Pada tahun 2023, total aset yang diadministrasikan oleh Kustodian BCA adalah sebesar Rp356,8 triliun, dengan lebih dari 280.000 rekening efek.

PERBANKAN INTERNASIONAL

BCA menyediakan berbagai layanan Perbankan Internasional, seperti *cross border remittances, trade finance*, dan layanan lainnya untuk bank dan lembaga keuangan. BCA berkomitmen untuk mengembangkan produk dan layanan Perbankan Internasional yang relevan dengan perkembangan global dan memberikan nilai tambah bagi nasabah.

LAYANAN *TRADE FINANCE*

BCA memanfaatkan inovasi teknologi untuk memberikan manfaat dan kemudahan dalam melakukan transaksi *trade finance*. Salah satu inovasi tersebut adalah digitalisasi proses transaksi *trade finance* melalui aplikasi Client Trade yang mempermudah proses pengajuan *Letter of Credit* (LC) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN). Selain itu, BCA juga mengembangkan aplikasi BAGIO (*Bank Guarantee Inquiry Online*) dan BG *Checking* (*Bank Guarantee Checking*) untuk memudahkan penerima melakukan verifikasi terhadap bank garansi fisik yang diterbitkan BCA.

BCA meningkatkan kemudahan bertransaksi melalui platform digital dan efisiensi pemrosesan transaksi *trade finance* dan *service level* layanan nasabah melalui peningkatan kapabilitas *core system*.

LAYANAN *REMITTANCE*

BCA mempertahankan keunggulannya di bidang layanan *remittance* melalui inovasi teknologi, khususnya dalam layanan pengiriman valuta asing baik untuk nasabah korporasi maupun perorangan. Respons positif terhadap layanan *remittance* BCA tercermin dari pertumbuhan transaksi melalui kanal digital yang melampaui angka 40% pada tahun 2023.

Sebagai pemain terdepan dalam layanan *remittance* dengan pangsa pasar melebihi 20%, BCA berkolaborasi mendukung pemerintah dalam menjaga stabilitas makroekonomi yang lebih kuat dan berkelanjutan melalui penggunaan *Local Currency Settlement* (LCS). Pertumbuhan transaksi perdagangan internasional menggunakan mata uang lokal (LCS) dengan Malaysia, Thailand, Jepang, dan Tiongkok terus berkembang.



BCA meningkatkan layanan pembayaran valuta asing melalui digitalisasi, khususnya melalui layanan myBCA, RemittanceBCA, KlikBCA, dan KlikBCA Bisnis untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin kompleks seiring dengan tren perdagangan internasional.

FINANCIAL INSTITUTION GROUP

Dalam rangka memperluas jangkauan layanan kepada nasabah, BCA menjalin kerja sama dengan berbagai bank dan lembaga keuangan non-bank, baik di dalam maupun di luar negeri. Salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan adalah dengan menggunakan *Application Programming Interface* (API) untuk memfasilitasi transaksi pengiriman uang yang cepat dan aman bagi nasabah.

BCA juga mendukung inisiatif dari Bank Indonesia dengan berperan aktif sebagai *settlement bank* untuk kolaborasi pembayaran QR *cross-border* dengan Thailand dan Singapura menggunakan *Local Currency Settlement*. Untuk transaksi domestik, BCA bersinergi dengan lembaga keuangan untuk meningkatkan transaksi pembayaran ritel melalui fitur BI-FAST.

Selain itu, BCA juga menggali potensi layanan *trade finance* seperti *Standby Letter of Credit* (SBLC) serta *counter guarantee* dari dan ke bank lain untuk memfasilitasi hubungan bisnis nasabah dan mitra kerja. BCA senantiasa menjalin kerja sama yang erat dengan lembaga keuangan lainnya untuk memberikan layanan *trade finance* yang andal dan terpercaya kepada nasabah.

RENCANA PENGEMBANGAN DI MASA DEPAN

Di tahun 2024, Perbankan Tresuri dan Internasional akan terus memberikan layanan keuangan yang unggul melalui beragam produk dan solusi inovatif yang memberikan nilai tambah bagi nasabah.

Pengembangan yang dilakukan akan berfokus pada kanal digital dan otomatisasi dengan menggunakan teknologi informasi yang mutakhir, antara lain aplikasi RemittanceBCA berbasis web dan platform Client Trade, sehingga nasabah dapat bertransaksi dengan aman dan nyaman.

PENDUKUNG BISNIS

Manajemen Risiko



Dalam menghadapi lingkungan bisnis perbankan yang dinamis, implementasi manajemen risiko menjadi fondasi yang penting bagi Bank dalam rangka menjaga stabilitas, melindungi kepentingan nasabah, dan patuh pada regulasi yang berlaku

BCA menerapkan kebijakan manajemen risiko dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku serta *international best practice*. Di samping itu, BCA juga senantiasa meningkatkan *risk awarenes* melalui pelatihan manajemen risiko bagi seluruh unit kerja agar memiliki pemahaman yang kuat tentang risiko dan peran dalam pengelolaan risiko

FOKUS MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2023

Dalam menjalankan strategi dan kegiatan bisnis, BCA terus mengedepankan prinsip kehati-hatian melalui penerapan kaidah manajemen risiko yang baik dengan tetap memenuhi ketentuan yang berlaku, serta mempertimbangkan perkembangan lingkungan bisnis. Sepanjang tahun 2023, penerapan sistem manajemen risiko BCA berfokus pada beberapa aktivitas utama, meliputi:

- Melakukan restrukturisasi kredit bagi debitur yang terdampak COVID-19 sesuai dengan kebijakan regulator, serta melakukan pemantauan terhadap debitur-debitur COVID-19 yang masih dalam restrukturisasi.
- Mengembangkan panduan kerja versi digital (PAKAR) untuk kredit Korporasi, Komersial, SME, Konsumen, dan Kartu Kredit, serta Kredit Antarbank.
- Mengembangkan aplikasi Integrated Risk Management Information System (IRMIS) untuk mendukung penyusunan laporan profil risiko BCA, risiko terintegrasi, dan laporan kecukupan permodalan terintegrasi.
- Menerapkan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2021 tanggal 7 Oktober 2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum yang menggantikan SE OJK No. 42/SEOJK.03/2016.
- Menerapkan Pendekatan Standar dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional yang mengacu pada SE OJK No. 6/SEOJK.03/2020 tanggal 29 April 2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum
- Menyempurnakan penerapan manajemen risiko terkait keamanan siber maupun teknologi informasi yang mengacu pada ketentuan regulator dan standar nasional/internasional, di antaranya mencakup penyesuaian struktur organisasi, kebijakan dan prosedur serta *tools* yang digunakan dalam mengelola risiko.
- Menyesuaikan kebijakan dan prosedur terkait pemenuhan UU No. 27 tahun 2022 tanggal 17 Oktober 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi.
- Mengimplementasikan sistem dan metodologi perhitungan ATMR Risiko Pasar untuk perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai dengan SEOJK No.23/SEOJK.03/2022 tanggal 7 Desember 2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar yang akan efektif diimplementasikan pada Januari 2024. Laporan uji coba perhitungan ATMR Risiko Pasar sudah disampaikan kepada regulator.
- Melakukan kajian risiko pasar atas implikasi dari transisi penggunaan LIBOR menjadi suku bunga referensi alternatif (ARRs), serta telah menyiapkan sistem untuk mengakomodasi transaksi derivatif yang menggunakan suku bunga referensi alternatif.

Lebih lanjut, BCA juga melakukan *stress test* secara berkala, dalam rangka mengukur dampak perubahan faktor makroekonomi terhadap kondisi permodalan, likuiditas, kualitas aset, dan laba Bank berdasarkan skenario yang ditetapkan. Hasil *stress test* secara umum menunjukkan bahwa BCA memiliki posisi permodalan dan likuiditas yang solid dalam mengantisipasi estimasi kerugian dari potensi risiko yang dihadapi dalam berbagai skenario yang memburuk. Di samping itu, BCA memperhatikan besarnya risiko dan tren yang tampak dari Laporan Profil Risiko Bank serta faktor-faktor yang mendukung dalam analisa kecukupan modal untuk menentukan model bisnis dan interaksi dengan profil risiko secara keseluruhan.

Kualitas Kredit

Dalam rangka menjaga kualitas kredit, BCA telah menerbitkan kebijakan pada masa pandemi COVID-19 antara lain perpanjangan restrukturisasi COVID-19 sejalan dengan diterbitkannya Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 34/KDK.03/2022 tentang Penetapan Sektor Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum, Sektor Tekstil dan Produk Tekstil Serta Alas Kaki, Segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Serta Provinsi Bali Sebagai Sektor dan Daerah yang Memerlukan Perlakuan Khusus Terhadap Kredit atau Pembiayaan Bank dan POJK No. 19 tahun 2022 tentang Perlakuan Khusus untuk Lembaga Jasa Keuangan pada Daerah dan Sektor Tertentu di Indonesia yang Terkena Dampak Bencana. BCA juga masih tetap menyalurkan kredit baru maupun tambahan kepada sebagian besar debitur *existing* secara hati-hati dengan memperhatikan, antara lain kemampuan dan pengenalan (calon) debitur lebih mendalam, sektor usaha, dan lokasi usaha.

BCA terus menerapkan disiplin manajemen risiko secara konsisten, dalam penyaluran kredit sehingga rasio kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) tetap terkendali. Pada Desember 2023, posisi NPL sekitar 1,9%. Pencapaian ini masih berada dalam batas *risk appetite* Bank yang didukung oleh penerapan kebijakan relaksasi kredit sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020, yang menegaskan bahwa restrukturisasi akibat COVID-19 dapat dikategorikan sebagai pinjaman dengan tingkat kolektibilitas lancar untuk debitur yang memenuhi kriteria.

Pada Desember 2023, restrukturisasi kredit mencapai Rp40,6 triliun, turun 34,8% dibandingkan Desember 2022 yang sebesar Rp62,2 triliun. Penurunan ini terutama berasal dari restrukturisasi kategori lancar yang turun sebesar Rp24,6 triliun atau 53,5% menjadi 21,4 triliun. Total kredit yang direstrukturisasi mencapai 5,2% dari total portofolio kredit BCA.

BCA juga mengukur rasio Loan at Risk (LAR) untuk menggambarkan cakupan risiko kredit yang lebih luas. LAR merupakan penjumlahan dari kredit dengan kolektibilitas "Kredit Bermasalah (NPL)," "Dalam Perhatian Khusus" dan "Kredit yang Direstrukturisasi dengan Kolektibilitas Lancar."

Pada Desember 2023, total LAR BCA mencapai Rp52,3 triliun atau 6,9% dari total kredit, membaik dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp69,4 triliun dan berasal dari penurunan pada semua segmen kredit. Perbaikan rasio LAR didukung oleh penurunan kredit restrukturisasi sejalan dengan meningkatnya mobilitas masyarakat dan berdampak positif bagi pulihnya aktivitas bisnis beberapa debitur.

Pada Desember 2023, BCA telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset sebesar Rp2,3 triliun, turun 57,9% dibandingkan tahun 2022. Posisi Desember 2023, posisi pencadangan cadangan kerugian penurunan nilai tercatat sebesar Rp34,9 triliun dinilai telah memadai dalam mengantisipasi risiko kredit macet.

Dalam mengelola portofolio kredit, BCA senantiasa memperhatikan dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan diversifikasi penyaluran kredit, termasuk dalam mengelola risiko konsentrasi. BCA selalu mengevaluasi pelaksanaan penyaluran kredit dan melakukan monitoring untuk memastikan tidak terjadi pelampauan limit dan menjaga kualitasnya. Evaluasi kredit mempertimbangkan sektor industri yang memiliki prospek dan kinerja usaha yang baik, pemberian limit untuk pembiayaan tertentu, antara lain dari jenis pembiayaan, kerja sama, grup, lokasi, dan aspek lain disesuaikan dengan tingkat risiko.

Menyadari potensi penurunan kualitas aset, Bank menerapkan *Early Warning System* (EWS) dalam rangka memantau perubahan kapasitas pembayaran debitur dan mengambil langkah-langkah pencegahan guna meminimalkan risiko kredit bermasalah.

Likuiditas

Bank berkomitmen untuk menjaga posisi likuiditas yang memadai sekaligus memantau keseimbangan antara kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi dengan ketersediaan dana jangka pendek yang dimiliki. BCA juga memastikan kecukupan dana pada penempatan dana jangka pendek yang likuid dan berisiko rendah, terutama pada penempatan surat berharga yang diterbitkan Bank Indonesia yang secara relatif bebas risiko.

Sebagian besar likuiditas BCA berasal dari penghimpunan dana giro dan tabungan (CASA) yang solid dengan biaya bunga rendah. Pada Desember 2023, CASA tumbuh 4,3% atau sebesar Rp36,7 triliun dan memberikan kontribusi sebesar 80,3% dari total dana pihak ketiga. Rasio CASA yang tinggi merupakan salah satu kekuatan BCA dalam menghadapi tantangan ke depan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) BCA pada Desember 2023 tercatat sebesar 70,2%. Hal ini tidak terlepas dari kinerja CASA yang solid selama tahun 2023. Sementara itu, *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) tetap solid, masing-masing pada posisi 357,8% dan 168,6%.

Posisi Permodalan

BCA selalu menjaga kondisi permodalan yang memadai guna mendukung pertumbuhan bisnis Bank dan Anak Perusahaan yang berkelanjutan. Pada Desember 2023, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BCA konsolidasi sebesar 29,4%. Kebutuhan permodalan Bank dipenuhi dari pertumbuhan modal secara organik yang didukung oleh profitabilitas yang sehat.

Sesuai dengan POJK No.14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik, BCA telah:

- Menerbitkan obligasi subordinasi sebesar Rp500 miliar pada tahun 2018 untuk memenuhi kewajiban penerbitan surat utang yang memiliki karakteristik modal.
- Menyusun dan menyampaikan Dokumen Rencana Aksi (*Recovery Plan*) untuk pertama kalinya pada tahun 2017 dan secara rutin setiap tahunnya (2018 s.d 2023) menyampaikan Pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Selain itu, selaras dengan Peraturan LPS No.1 Tahun 2021 tentang Rencana Resolusi Bagi Bank Umum, BCA juga telah menyampaikan Rencana Resolusi (*Resolution Plan*) kepada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk pertama kalinya pada tahun 2022.

Risiko Nilai Tukar

Di tengah fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap valuta asing akibat tekanan ekonomi global, BCA mengelola risiko terkait eksposur valuta asing dengan menjaga rasio Posisi Devisa Neto (PDN) secara konservatif. Pada Desember 2023, PDN BCA tercatat sebesar 0,1%, jauh di bawah batas maksimum sebesar 20% yang diterapkan oleh regulator.

BCA senantiasa memantau transaksi-transaksi valuta asing agar sesuai dengan ketentuan dan kebijakan internal Bank maupun Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK). Transaksi-transaksi yang diproses melalui cabang terus dipantau, dicatat dan dilaporkan kepada Divisi Tresuri sebagai pengelola keseluruhan transaksi valuta asing. Setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asing pada setiap akhir hari kerja sesuai dengan batas toleransi yang diberikan kepada jaringan cabang.

Risiko Operasional

Sejak Januari 2023, BCA menerapkan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko operasional menggunakan Pendekatan Standar mengacu pada SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 tanggal 29 April 2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional bagi Bank Umum. Pengumpulan data kejadian risiko operasional yang baik dan berkualitas, menjadi hal penting dalam menghitung kebutuhan modal risiko operasional yang sesuai dengan eksposur kerugian operasional yang dialami, oleh karena itu BCA juga secara rutin melakukan *review* atas mekanisme identifikasi, pengumpulan, dan perlakuan atas data kerugian risiko operasional yang dituangkan dalam ketentuan/ manual Aplikasi *Operational Risk Management Information System* (ORMIS) – *Loss Event Database* (LED), serta melakukan sosialisasi ke unit kerja.

Selain itu, dalam mengantisipasi risiko terkait penyelenggaraan teknologi informasi termasuk di dalamnya risiko keamanan siber, BCA juga melakukan beberapa inisiatif mengacu pada ketentuan POJK No. 11/POJK.03/2022 tanggal 6 Juli 2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum dan SEOJK No. 29/ SEOJK.03/2022 tanggal 27 Desember 2022 tentang Ketahanan dan Keamanan Siber bagi Bank Umum, antara lain menyesuaikan struktur organisasi dengan membentuk *Information Security Group* (ISG) sebagai *1st line of defense* dan *Cyber Security Risk Management* (CSM) sebagai *2nd line of defense* serta menyesuaikan kebijakan/ketentuan. Beberapa kebijakan yang dimiliki bank, di antaranya:

- Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Penggunaan Teknologi Informasi
- Kebijakan Pengamanan Informasi
- Kebijakan *Business Continuity Plan*
- Kebijakan Penyelenggaraan Teknologi Informasi
- Kebijakan Manajemen Risiko Keamanan Siber

BCA melakukan inisiatif dalam pemenuhan UU No. 27 tahun 2022 tanggal 17 Oktober 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, di antaranya melakukan penyesuaian kebijakan dan prosedur, melakukan penunjukan pejabat/petugas yang bertanggung jawab untuk memastikan pemenuhan kepatuhan atas prinsip Pelindungan Data Pribadi dan mitigasi risiko pelanggaran Pelindungan Data Pribadi serta menjalankan fungsi pengawasan dan pelaksanaan terkait tata kelola kepatuhan, manajemen, dan teknis operasional terkait Pelindungan Data Pribadi (*Data Protection Officer*/ DPO).

PENGENDALIAN INTERNAL

BCA mengimplementasikan mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen secara berkesinambungan (*on going basis*) yang disesuaikan dengan tujuan, ukuran, dan kompleksitas kegiatan usaha BCA dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan oleh regulator. Penerapan sistem pengendalian internal BCA mengacu pada Surat Edaran OJK No. 35/ SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.

Tujuan Penerapan Sistem Pengendalian Internal

Tujuan BCA menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif antara lain untuk memastikan:

1. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta kebijakan/ketentuan internal.
2. Kelengkapan, akurasi, efisiensi, dan ketepatan waktu penyediaan informasi keuangan dan manajemen.
3. Efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional.
4. Efektivitas budaya risiko secara menyeluruh.

HASIL PENILAIAN PROFIL RISIKO BCA DAN ENTITAS ANAK

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-asessment*), peringkat profil risiko BCA secara individu maupun secara terintegrasi dengan entitas anak pada tahun 2023 adalah "*low to moderate*". Peringkat profil risiko tersebut merupakan hasil penilaian dari peringkat risiko inheren "*low to moderate*" dan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko "*satisfactory*."

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO

Pengungkapan prinsip-prinsip manajemen risiko dan eksposur risiko, termasuk permodalan BCA, mengacu kepada Surat Edaran OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

I. Penerapan Manajemen Risiko BCA

BCA telah menerapkan manajemen risiko dengan mengacu pada POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagai berikut:

I.A. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

1. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah:
   - Menyetujui kebijakan manajemen risiko termasuk strategi dan kerangka manajemen risiko yang ditetapkan sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* BCA.
   - Memastikan kebijakan dan proses manajemen risiko dilaksanakan secara efektif dan terintegrasi dalam proses manajemen risiko secara keseluruhan.
   - Mengevaluasi:
     - Kebijakan dan strategi manajemen risiko paling sedikit 1 kali dalam 1 tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering apabila terdapat perubahan faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha BCA secara signifikan.
     - Pertanggungjawaban Direksi untuk memastikan bahwa Direksi mengelola aktivitas dan risiko BCA secara efektif dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko secara berkala.
     - Permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris dan memberikan keputusan atas permohonan Direksi tersebut.

2. Tugas dan tanggung jawab Direksi adalah:
   - Menyusun kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif termasuk limit risiko secara keseluruhan dan per jenis risiko, dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance* sesuai kondisi BCA serta memperhitungkan dampak risiko terhadap kecukupan permodalan. Setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, Direksi menetapkan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko.
   - Menyusun, menetapkan, dan mengkinikan:
     - Prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan risiko.
     - Mekanisme persetujuan transaksi termasuk yang melampaui limit dan kewenangan untuk jenjang jabatan.
   - Mengevaluasi dan/atau mengkinikan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko paling sedikit 1 kali dalam 1 tahun atau dengan frekuensi yang lebih sering apabila terdapat perubahan faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha BCA, eksposur risiko, dan/atau profil risiko secara signifikan.
   - Menetapkan struktur organisasi termasuk wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan manajemen risiko.
   - Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang disetujui oleh Dewan Komisaris serta mengevaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan yang disampaikan oleh MRK termasuk laporan profil risiko.
   - Memastikan:
     - Seluruh risiko yang material dan dampak yang ditimbulkan oleh risiko dimaksud telah ditindaklanjuti dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris secara berkala, antara lain memuat laporan perkembangan dan permasalahan terkait risiko yang material disertai langkah-langkah perbaikan yang telah, sedang, dan akan dilakukan.
     - Pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan kegiatan usaha BCA ditemukan oleh DAI.
     - Kecukupan dukungan sumber daya untuk mengelola dan mengendalikan risiko.
     - Fungsi manajemen risiko telah diterapkan secara independen yang dicerminkan antara lain adanya pemisahan fungsi antara MRK yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan satuan kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi.

- Mengembangkan budaya manajemen risiko termasuk *risk awareness* pada seluruh jenjang organisasi, antara lain meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian internal yang efektif.
- Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi.
- Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan:
  - Keakuratan metodologi penilaian risiko.
  - Kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko.
  - Ketepatan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko.
- Menyatakan bahwa BCA berada pada suatu kondisi darurat dan apabila diperlukan Direksi dapat meminta pendapat dari Komite Manajemen Risiko (KMR) atau *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) atau Komite lain yang terkait, dalam kondisi darurat, kendali wewenang berada di bawah koordinasi Direksi secara langsung.

3. Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain dilakukan melalui:
   - Pengawasan Dewan Komisaris dilaksanakan sesuai tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   - Tugas pengawasan Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.
   - Dewan Komisaris menjaga komunikasi yang konstruktif dengan Direksi dan secara aktif memberikan saran kepada Direksi dalam menentukan langkah-langkah strategis yang perlu dijalankan.
   - Tugas pengawasan Direksi dibantu oleh *Assets Liabilities Committee* (ALCO), Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian, dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
   - Direksi secara aktif melakukan diskusi, memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis BCA.

I.B. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko, serta Penetapan Limit Risiko

Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko antara lain terlihat dari:

1. Struktur organisasi formal yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal yang baik, antara lain DAI, MRK, DCP, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
2. Kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko telah didokumentasikan serta dikaji ulang dan dikinikan secara berkala.
3. BCA telah membuat Rencana Bisnis Bank yang berisi arah kebijakan pengelolaan risiko dan strategi BCA secara keseluruhan, serta disusun sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan sumber daya manusia, dan *risk appetite* BCA. RBB dikaji ulang secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan/perubahan internal maupun eksternal yang terjadi.

1.C. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

BCA telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko sebagai bagian dari proses penerapan manajemen risiko secara memadai, antara lain terlihat dari:

1. Memantau eksposur risiko secara berkala dan berkesinambungan dengan membandingkan risiko aktual dengan limit risiko yang telah ditetapkan untuk memastikan eksposur risiko tetap terjaga sesuai dengan batasan toleransi risiko Bank.
2. Menyampaikan laporan antara lain Laporan Profil Risiko, Laporan Profil Risiko Terintegrasi, Laporan Portofolio Kredit dan Laporan Pencapaian Rencana Kerja Perusahaan, kepada Direksi secara rutin, akurat, dan tepat waktu.

I.D. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh BCA terdiri dari 5 (lima) komponen utama sejalan dengan *Internal Control Integrated Framework* yang dikembangkan oleh *The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO), yang meliputi:

1. Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian (*Management Oversight and Control Culture*).
2. Identifikasi dan Penilaian Risiko (*Risk Recognition and Assessment*).
3. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi (*Control Activities and Segregation of Duties*).
4. Akuntansi, Informasi, dan Komunikasi (*Accountancy, Information and Communication*).

5. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan/Kelemahan (*Monitoring Activities and Correcting Deficiencies*).

Melalui *three lines model*, penerapan sistem pengendalian internal dan pengelolaan risiko BCA melibatkan semua tingkatan di dalam struktur organisasi, dengan pengawasan (*oversight*) yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Dalam rangka mendukung penerapan sistem pengendalian internal, BCA memiliki pedoman standar sistem pengendalian internal dan kebijakan manajemen risiko yang mencakup kejelasan tanggung jawab, pemisahan fungsi, prosedur penetapan limit, dan lainnya. BCA mendorong terciptanya budaya sadar risiko (*risk awareness culture*) dan kepatuhan terhadap kebijakan dan ketentuan regulator yang berlaku. Pemantauan penerapan kebijakan dan panduan manajemen risiko dilakukan oleh *Risk Management Division* (MRK) dan Divisi *Compliance* (DCP) yang berfungsi sebagai *second line roles*.

BCA juga telah membangun sistem pengendalian internal yang menyeluruh guna mendukung penerapan manajemen risiko terintegrasi, yaitu dengan memastikan:
- Dipatuhinya kebijakan atau ketentuan internal serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna, dan tepat waktu.
- Efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi konglomerasi keuangan secara menyeluruh.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal

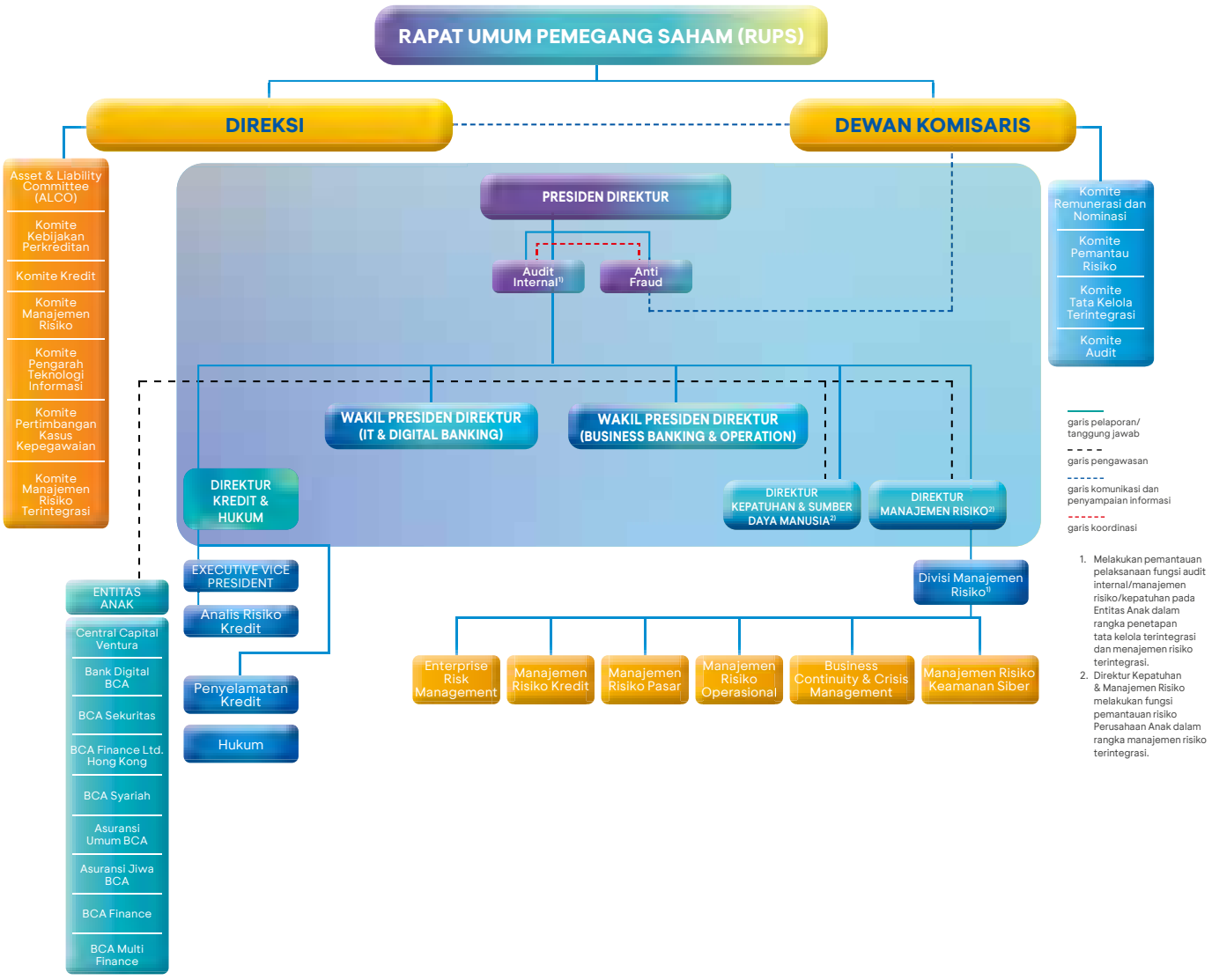

TINJAUAN EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO BANK

Dewan Komisaris dan Direksi BCA melaksanakan evaluasi terhadap efektivitas sistem manajemen risiko di Bank dibantu oleh komite-komite di bawahnya. Komite-komite tersebut mengadakan pertemuan secara berkala untuk membahas dan memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Bank juga melakukan evaluasi secara berkala terhadap:
- Kebijakan serta metodologi yang digunakan dalam penilaian berbagai jenis risiko
- Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko
- Efektivitas sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Evaluasi dan pengkinian kebijakan, prosedur, dan metodologi dilakukan secara berkala untuk menjaga kesesuaiannya dengan regulasi dan kondisi operasional. Evaluasi terhadap efektivitas manajemen risiko juga dilakukan melalui laporan berkala yang dikirimkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain Laporan Pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko, Laporan Profil Risiko, *Risk Update*, dan laporan terkait lainnya.

Pada tahun 2023, Dewan Komisaris dan Direksi menyatakan bahwa sistem pengendalian intern dan sistem manajemen risiko yang dilakukan oleh BCA berjalan efektif, memadai dan mampu mengelola risiko-risiko dan peluang bisnis untuk mendukung Bank mencapai tujuan bisnisnya tanpa mengorbankan kinerja keuangan, kepatuhan dan/atau reputasi. BCA memiliki sistem pengendalian *intern* dan manajemen risiko yang dapat mengantisipasi dan mengelola risiko dengan mempertimbangkan perubahan profil risiko yang diakibatkan oleh perubahan strategi bisnis, faktor eksternal dan ketentuan regulator.

Penerapan Basel

Bank terus mempersiapkan diri dalam penerapan Basel di Indonesia dan turut berpartisipasi mendukung persiapan penerapan Basel III, baik dari segi permodalan dan likuiditas, antara lain melalui *Quantitative Impact Study* (QIS). BCA berpartisipasi dalam pelaksanaan QIS kerangka permodalan, *Leverage Ratio, Net Stable Funding Ratio* (NSFR), Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional.

Risk Appetite

Bank mendefinisikan *risk appetite* sebagai tingkat dan jenis risiko yang bersedia diambil oleh Bank dalam rangka mencapai sasaran bisnis Bank. *Risk appetite* yang ditetapkan oleh BCA tercermin dalam strategi dan sasaran bisnis Bank.

Stress Test

BCA secara berkala dan berkelanjutan melakukan *stress test* dengan berbagai skenario serta melakukan pendalaman terhadap faktor-faktor dan parameter dalam *stress test*. Secara umum, skenario dalam pelaksanaan *stress test* mempertimbangkan beberapa variabel makroekonomi seperti suku bunga, tingkat inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), nilai tukar dan lainnya. Metode yang digunakan dalam melakukan *stress test* selain menggunakan model statistik yang berdasarkan data historis, juga menggunakan metode *judgement* dengan memperhatikan faktor risiko kualitatif. Semua itu dilakukan untuk melihat dampak perubahan faktor makroekonomi di atas terhadap berbagai indikator utama, termasuk tingkat NPL, profitabilitas, likuiditas, dan permodalan.

Hasil *stress test* yang telah dilakukan oleh Bank untuk risiko kredit, pasar, dan likuiditas adalah baik, sementara modal serta likuiditas Bank masih memadai untuk mengantisipasi estimasi potensi kerugian berdasarkan skenario yang dibangun. Selain secara *bank only*, BCA juga telah melakukan *stress test* secara terintegrasi dengan entitas anak.

II. Permodalan BCA

Struktur Modal

Struktur permodalan BCA terdiri dari:

1. Modal inti utama (*Tier 1*) mencapai 96,3% dari total modal atau sebesar Rp233,7 triliun, naik 10,0% dibandingkan tahun sebelumnya.
2. Sedangkan 3,8% dari total modal BCA atau sebesar Rp9,0 triliun merupakan modal pelengkap (*Tier 2*). Modal pelengkap sebagian besar merupakan cadangan umum Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA).

Komponen Modal (konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	2023	2022	2021
Total Modal	**242.694**	**220.568**	**203.621**
Modal Inti Utama (*Tier* 1)	233.702	212.446	196.114
Modal Pelengkap (*Tier* 2)	8.992	8.123	7.507
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Risiko Kredit, Pasar & Operasional)	**825.611**	**821.723**	**758.289**
Rasio Kecukupan Modal (CAR) Konsolidasi	**29,4%**	**26,8%**	**26,9%**
Rasio Kecukupan Modal (CAR) Tidak Konsolidasi	**29,4%**	**25,8%**	**25,7%**

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

BCA memastikan posisi permodalan pada tingkat yang memadai guna mendukung pengembangan usaha Bank dan entitas anak. Kecukupan modal BCA dihitung dengan menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR). BCA memiliki tingkat permodalan yang memadai dengan rasio CAR sebesar 29,4%, berada di atas ketentuan minimum sesuai profil risiko, dan termasuk tambahan penyangga (*buffer*) sebesar 2,5%. BCA telah membentuk *buffer* sesuai dengan pemenuhan ketentuan PBI tentang kewajiban pemenuhan *Conservation Buffer, Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* sebagai bank sistemik.

Bank serta seluruh entitas anak secara terintegrasi telah melakukan *stress testing* menggunakan berbagai skenario yang menghasilkan perubahan tingkat NPL dan pengaruhnya pada laba, posisi likuiditas, dan permodalan. Secara umum, hasil *stress testing* menunjukkan bahwa posisi likuiditas dan permodalan BCA dan entitas anak sangat memadai dalam mengantisipasi kerugian dari potensi risiko-risiko yang dihadapi, berdasarkan skenario-skenario yang disusun.

Kebutuhan permodalan BCA sepenuhnya dapat terpenuhi dari pertumbuhan kinerja keuangan Bank yang sehat. Sebagian besar dari laba bersih BCA ditahan untuk peningkatan permodalan BCA setiap tahunnya.

Dasar Penetapan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Kebijakan permodalan BCA senantiasa disesuaikan dengan memperhatikan potensi bisnis namun tetap menerapkan prinsip kehati-hatian. Dengan mengacu pada ketentuan OJK, Direksi menyusun rencana permodalan sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. Kebijakan atas struktur modal mengacu pada POJK No.11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 dan POJK No. 34/ POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

III. Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

Berikut adalah ikhtisar eksposur risiko yang dihadapi oleh BCA dalam menjalankan usaha serta penerapan manajemen risiko yang dirancang untuk meminimalkan dampak dari risiko-risiko tersebut.

III.A. Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Penerapan Manajemen Risiko Kredit

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

BCA telah mengembangkan organ manajemen risiko kredit yang terstruktur guna mendukung prinsip perkreditan yang kokoh dengan pengendalian internal yang kuat, yakni:

1. **Dewan Komisaris**, bertanggung jawab menyetujui rencana perkreditan Bank dan mengawasi pelaksanaannya, menyetujui Kebijakan Dasar Perkreditan Bank, dan meminta penjelasan kepada Direksi jika dalam pelaksanaan pemberian kredit terdapat penyimpangan dari kebijakan yang telah ditetapkan.
2. **Direksi**, bertanggung jawab atas penyusunan rencana dan kebijakan perkreditan, memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan perundangundangan dan peraturan yang berlaku di bidang perkreditan dan kebijakan perkreditan, serta melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal, seperti pelaksanaan rencana perkreditan, penyimpangan dalam pelaksanaan pemberian kredit, perkembangan kualitas portofolio kredit, dan kredit dalam pengawasan khusus atau bermasalah.

3. ***Chief Risk Officer***, merupakan salah satu Direktur BCA yang bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, pasar, operasional, dan risiko lainnya di dalam organisasi Bank (selanjutnya akan disebut Direktur Manajemen Risiko).
4. **Unit kerja yang melaksanakan fungsi-fungsi yang terkait dengan manajemen risiko kredi**t (Unit Bisnis Perkreditan dan Unit Analisa Risiko Kredit), merupakan *risk owner* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kredit.

Bank juga memiliki komite-komite yang didedikasikan untuk membantu Direksi dalam proses perkreditan, yaitu:

1. **Komite Kebijakan Perkreditan**
   Memiliki fungsi pokok membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, memantau dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan, melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB), memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan, serta memberikan saran dan langkah perbaikan atas hasil evaluasi yang telah dijalankan.
2. **Komite Kredit**
   Memiliki fungsi pokok memberikan pengarahan apabila perlu dilakukan analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif, memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang terkait dengan debitur besar atau industri spesifik atau atas permintaan khusus Direksi, serta melakukan koordinasi dengan *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dalam aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit korporasi.
3. **Komite Manajemen Risiko**
   Memiliki fungsi pokok menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko, menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang bersifat *irregularities*, dan menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.

Strategi Manajemen Risiko untuk Aktivitas yang Memiliki Eksposur Risiko Kredit yang Signifikan

BCA merumuskan strategi manajemen risiko selaras dengan strategi bisnis secara keseluruhan dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance*. BCA juga menyusun strategi manajemen risiko untuk memastikan bahwa eksposur risiko BCA dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan kredit, prosedur internal BCA, peraturan dan perundang-undangan, serta ketentuan lain yang berlaku.

Strategi manajemen risiko BCA disusun secara terstruktur berdasarkan prinsip-prinsip umum berikut:

- Strategi manajemen risiko harus berorientasi jangka panjang untuk memastikan kelangsungan usaha BCA dengan mempertimbangkan kondisi/siklus ekonomi,
- Strategi manajemen risiko secara komprehensif harus dapat mengendalikan dan mengelola risiko BCA dan anak-anak usaha,
- Menjaga posisi permodalan yang diharapkan dan mengalokasikan sumber daya yang mencukupi untuk mendukung penerapan manajemen risiko.

Kemudian, faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penyusunan strategi manajemen risiko tersebut adalah sebagai berikut:

- Perkembangan ekonomi dan bisnis serta dampak yang mungkin terjadi akibat risiko yang dihadapi oleh BCA,
- Struktur organisasi BCA termasuk kecukupan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung,
- Kondisi keuangan BCA termasuk kemampuan untuk menghasilkan laba dan kemampuan BCA mengelola risiko yang timbul sebagai akibat perubahan faktor eksternal dan faktor internal,
- Komposisi serta diversifikasi portofolio BCA.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Manajemen portofolio melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit dengan menentukan limit, antara lain untuk sektor industri, valuta asing, jenis fasilitas kredit tertentu, serta eksposur perseorangan dan grup usaha. Seiring dengan perkembangan *rating database*, teknologi, sumber daya manusia, tingkat kompleksitas Bank, pasar, dan regulasi yang ada, manajemen portofolio Bank secara aktif berfungsi untuk mengoptimalisasi alokasi modal Bank pada suatu tingkat risiko/*risk appetite* dan *risk tolerance* yang dapat diterima Bank.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

BCA melakukan pengukuran risiko kredit dengan menggunakan metode standar sesuai dengan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum. Regulasi ini mensyaratkan bahwa seluruh Bank harus melakukan perhitungan ATMR untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.

Untuk keperluan internal, Bank menggunakan pengukuran berdasarkan *internal rating* yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan kredit. Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui penetapan sistem penilaian (*internal credit review*) yang independen untuk penerapan proses manajemen risiko kredit secara efektif yang meliputi:

- Evaluasi proses administrasi perkreditan,
- Penilaian terhadap akurasi penerapan *internal risk rating* atau penggunaan alat pemantauan lainnya,
- Efektivitas pelaksanaan unit kerja dan petugas Bank yang melakukan pemantauan kualitas kredit individual.

Bank menerapkan sistem deteksi dini kredit bermasalah atau diduga akan menjadi bermasalah sehingga Bank dapat melakukan upaya penanganan secara dini dan segera meminimalisasi dampak kredit bermasalah terhadap keseluruhan portofolio.

Forward Looking Information

Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, Bank memperhitungkan pengaruh dari *macroeconomic forecast*. Selain itu, Bank juga menentukan *probability* secara tertimbang atas kemungkinan terjadinya sebuah skenario makro tersebut. Berbagai *macroeconomic variable* (MEV) digunakan dalam permodelan PSAK 71 tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan data *historical* pembuatan *model impairment*. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian dan *macroeconomic forecast* tersebut di-*review* oleh Bank secara berkala.

Kebijakan terkait Eksposur *Wrong Way Risk*

Dalam rangka mengantisipasi *wrong way risk* eksposur karena harga pasar menuju ke arah yang merugikan, BCA menambahkan *capital charge* untuk eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA) *risk weighted assets* sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum.

Dampak pada Nilai Jaminan yang Dibutuhkan untuk Menyediakan Penurunan Peringkat Kredit

Perlakuan terhadap penyerahan agunan sebagai jaminan kredit dibedakan antara kredit produktif dan kredit konsumtif. Untuk kredit produktif seperti UKM, komersial, dan korporasi, dampak agunan (jenis, nilai dan/atau kualitas) akan mempengaruhi peringkat kredit dari sisi *exposure risk factor* (bukan *customer risk factor*), sehingga semakin bagus suatu agunan dapat menurunkan risiko eksposur (peringkat *exposure risk factor* membaik).

Sementara itu, untuk kredit konsumer seperti KPR, dampak nilai agunan akan mempengaruhi langsung peringkat kredit debitur. Dengan demikian, semakin tinggi nilai agunan, maka semakin baik peringkat kreditnya.

Penerapan Pengukuran Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Dalam melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit, Bank mengacu kepada SE OJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum, dan SE OJK No. 48/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar Basel III, perhitungannya didasarkan pada hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui OJK sebagaimana diatur dalam SE OJK No. 37/SEOJK.03/2016 perihal Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang diakui OJK. Penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR risiko kredit hanya digunakan untuk jenis tagihan kepada Pemerintah Negara lain, Entitas Sektor Publik, Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional tertentu, Bank, Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya, dan Korporasi.

Counterparty credit risk timbul dari jenis transaksi derivatif *Over the Counter* (OTC) dan transaksi repo/*reverse repo* baik posisi *trading book* maupun *banking book*. Perhitungan risiko kredit dalam rangka perhitungan KPMM untuk eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) adalah dengan menggunakan pendekatan standar dari regulator. Penentuan *credit limit* terkait *counterparty credit risk* disesuaikan dengan kebutuhan *counterparty* dan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) Bank dan ketentuan yang ada, antara lain POJK No. 32/POJK.03/2018 dan POJK No. 38/POJK.03/2019 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum.

Mitigasi Risiko Kredit

Jenis agunan utama yang diterima untuk mitigasi risiko kredit berupa agunan solid dalam bentuk uang tunai atau tanah dan bangunan. Jenis agunan tersebut memiliki nilai likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) sehingga dapat secara efektif dicairkan pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah.

Penilaian agunan dilakukan oleh penilai independen, kecuali di lokasi agunan tersebut tidak terdapat penilai independen, maka akan dilakukan oleh staf penilai internal yang tidak terlibat dalam proses pemberian kredit. Untuk mengontrol fisik agunan yang dijaminkan oleh debitur ke BCA, maka harus dilakukan peninjauan agunan secara berkala.

Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dianalisis pada saat pengolahan kredit dan kelayakan pemberian kredit tersebut diputuskan dengan menerapkan *Four Eyes Principle*, yakni keputusan kredit ditentukan oleh dua pihak independen yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisa risiko kredit.

Penggunaan teknik mitigasi kredit berfokus pada agunan yang termasuk dalam jenis agunan utama. Selain itu untuk memitigasi risiko kredit yang mungkin terjadi, portofolio kredit BCA telah terdiversifikasi dengan baik, secara kategori kredit maupun industri/sektor ekonomi.

III.B. Pengungkapan Eksposur Risiko Pasar dan Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko terhadap nilai tukar dan suku bunga telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis, dan profil risiko nilai tukar dan suku bunga Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko nilai tukar dan suku bunga dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi risiko Bank.

Direksi mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada pihak-pihak berikut ini:

Pihak	Wewenang dan Tanggung Jawab
ALCO	Menetapkan kebijakan dan risiko nilai tukar dan suku bunga.
Divisi Manajemen Risiko	Mendukung ALCO dalam pemantauan dan pengukuran risiko nilai tukar dan suku bunga.
Divisi Tresuri	Mengelola operasional transaksi valuta asing dan suku bunga pada *trading book* Bank secara keseluruhan, yaitu: - Bertanggung jawab untuk memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) dan memitigasi risiko suku bunga pada *trading book* dan memastikan Bank mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai PDN. - Bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan *trading* surat berharga dan transaksi valuta asing dalam rangka pemenuhan kebutuhan nasabah dan/atau memperoleh pendapatan.
Kantor Wilayah dan Cabang	Bertanggung jawab dalam pengelolaan transaksi valuta asing di wilayah/cabang masing-masing sesuai dengan limit yang ditetapkan. Pada prinsipnya, transaksi valuta asing di wilayah/cabang di-*cover* oleh Divisi Tresuri. Limit masing-masing wilayah/cabang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan operasional dalam mengelola transaksi valuta asing.

Perhitungan risiko pasar untuk perhitungan kebutuhan modal BCA menggunakan metode standar dari OJK.

Pengelolaan Portofolio *Trading* dan *Banking Book*

Pengelolaan portofolio yang terekspos risiko suku bunga (di dalam *trading book*) dan nilai tukar dilakukan dengan menetapkan dan memantau penggunaan Limit Nominal (Surat Berharga, Posisi Devisa Neto), *Limit Value at Risk* (VAR), dan *Limit Stop Loss*. Metode valuasi yang digunakan adalah berdasarkan harga transaksi yang terjadi (*close out prices*) atau kuotasi harga pasar dari sumber yang independen, antara lain:

- *Indonesia Bond Pricing Agency* (IBPA).
- *Bloomberg Generic & Value* (BGN & VAL).
- Harga di bursa (*exchange prices*).
- Harga pada layar dealer (*screen prices*).
- Kuotasi yang paling konservatif yang diberikan paling kurang 2 (dua) broker dan atau *market maker*.
- Dalam hal harga pasar dari sumber independen tidak tersedia, maka penetapan harga dilakukan dengan berdasarkan kurva imbal hasil.

Pengukuran Risiko Pasar
Untuk keperluan pemantauan risiko pasar (nilai tukar dan suku bunga) secara harian, dilakukan pengukuran risiko pasar dalam bentuk *Value at Risk* berdasarkan metode *full valuation historical* berdasarkan *windows data* 250 hari dan *confidence level* 99%. Untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), risiko pasar dihitung berdasarkan metode standar yang ditetapkan OJK.

Cakupan Portofolio *Trading* dan *Banking Book* yang Diperhitungkan pada KPMM
Berikut adalah cakupan portofolio yang diperhitungkan dalam KPMM:
- Untuk risiko nilai tukar, memasukkan *trading* dan *banking book*. Risiko nilai tukar dapat timbul dari transaksi nilai tukar *Today* (TOD), *Tomorrow* (TOM), *Spot, Forward, Swap, Domestic Non Delivery Forward* (DNDF) dan *Option* (*Structured Product*).
- Untuk risiko suku bunga, memasukkan *trading book*. Risiko suku bunga dapat timbul dari transaksi surat berharga, *Forward*, dan *Swap*.
- Untuk risiko ekuitas (bagi entitas anak), memasukkan *trading book*. Risiko ekuitas dapat timbul dari transaksi perdagangan ekuitas yang mungkin dilakukan entitas anak.

***Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB)**
Risiko suku bunga pada *banking book* (IRRBB) timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada pendapatan bunga Bank maupun nilai ekonomis modal Bank. Dalam melakukan pengukuran IRRBB, Bank menggunakan *gap report* (*repricing gap*) yang menyajikan akun aset dan kewajiban yang bersifat *interest rate sensitive* untuk dipetakan dalam skala waktu tertentu. Pemetaan dilakukan berdasarkan sisa waktu jatuh tempo untuk instrumen dengan suku bunga tetap dan berdasarkan sisa waktu hingga penyesuaian suku bunga berikutnya untuk instrumen dengan suku bunga mengambang. Metode pengukuran risiko suku bunga menggunakan pendekatan pendapatan (*earning approach*) dan pendekatan nilai ekonomis (*economic value approach*). Pemantauan dan pengukuran eksposur risiko suku bunga pada *banking book* disampaikan kepada Direksi/ALCO setiap bulan.

Antisipasi terhadap Risiko Pasar atas Transaksi Mata Uang Asing dan Transaksi Surat Berharga
Langkah-langkah dan rencana yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko pasar atas transaksi yang terkait dengan risiko nilai tukar dan suku bunga adalah dengan melakukan penetapan dan kontrol limit risiko pasar seperti *Limit* VaR, *Limit* Nominal, dan *Limit Stop Loss* serta melakukan *stress test* dalam mengukur risiko. Dalam upaya mendukung program Bank Indonesia tentang Pendalaman Transaksi Pasar Keuangan, Bank melakukan *assessment* manajemen risiko dan melakukan persiapan kebijakan dan sistem prosedur terhadap berbagai transaksi yang akan dikembangkan.

III.C. Pengungkapan Eksposur Risiko Operasional dan Penerapan Manajemen Risiko Operasional

Organisasi Manajemen Risiko Operasional
Penerapan Manajemen Risiko Operasional secara *bank wide* meliputi:
- **Dewan Komisaris dan Direksi**
  Memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank.
- **Komite Manajemen Risiko**
  Memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan memadai terhadap risiko-risiko yang dihadapi Bank.
- ***Risk Management Division* (MRK)**
  Meyakinkan Bank melakukan mitigasi risiko dengan benar melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan pelaporan sesuai kerangka kerja manajemen risiko serta mampu menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha Bank.

  Untuk mengantisipasi risiko terkait keamanan siber, Bank membentuk *Cyber Security Risk Management* (CSM) yang bertugas untuk menganalisis, menentukan, dan merumuskan prosedur dan alat untuk manajemen risiko terkait keamanan siber. CSM juga bertugas dalam menyusun strategi, mengelola, dan memantau pengujian ketahanan siber guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terkait keamanan siber terhadap profil risiko Bank secara keseluruhan.
- **Divisi Audit Internal (DAI)**
  Memeriksa dan menilai kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola Bank.
- ***Operation Strategy & Development Group* (GPOL)**
  Membantu MRK dalam mengimplementasikan program manajemen risiko operasional dan memberikan dukungan kepada segenap unit kerja berkaitan dengan program-program MRK.
- **Unit Kerja (unit bisnis dan unit pendukung)**
  Risk owner yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional sehari-hari, serta melaporkan permasalahan dan/atau kejadian risiko operasional kepada MRK.

  Termasuk di dalamnya *Information Technology Security Group* (ISG) yang bertanggung jawab dalam melindungi dan mengamankan aset informasi Bank, serta memastikan bahwa tata kelola pengamanan informasi Bank dilakukan sesuai dengan kebijakan. Menerapkan prinsip-prinsip pengamanan sistem teknologi dan sarana pendukungnya, serta mengembangkan tindakan preventif untuk melindungi dan mengamankan aset informasi dan infrastruktur teknologi.

Mekanisme Mengidentifikasi dan Mengukur Risiko Operasional

Bank telah memiliki dan menerapkan metodologi *Risk Self-Assessment* (RSA) untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional sejak tahun 2002 dan kemudian disempurnakan menjadi *Risk and Control Self Assessment* (RCSA). Penerapan RCSA dilakukan secara berkala ke seluruh kantor cabang, kantor wilayah dan unit kerja kantor pusat.

Pada metodologi RCSA, unit kerja cabang dan kantor pusat melakukan proses identifikasi dan pengukuran risiko operasional yang melekat pada unit kerjanya, menentukan kontrol dan tingkat kekuatan kontrol yang diterapkan, kemudian menyusun *action plan* untuk menindaklanjuti apabila terdapat risiko residu yang memiliki nilai signifikan.

Selain metodologi RCSA, Bank juga telah menerapkan *Loss Event Database* (LED) dan *Key Risk Indicator* (KRI). LED bertujuan untuk membantu Bank dalam memantau, mencatat, dan menganalisis kejadian operasional yang telah terjadi dan dapat menyebabkan kerugian sehingga Bank dapat mengambil tindakan perbaikan dan pencegahan untuk meminimalkan kerugian operasional yang mungkin terjadi.

LED juga merupakan sarana pengumpulan data kerugian risiko operasional yang akan digunakan Bank sebagai salah satu parameter untuk menghitung beban modal (*capital charge*) dari risiko operasional menggunakan Pendekatan Standar.

KRI adalah metode yang digunakan untuk memberikan *early warning sign* atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. Seluruh kantor wilayah, cabang, dan unit kerja kantor pusat yang dinilai memiliki risiko operasional cukup signifikan telah menerapkan KRI. Sistem KRI ini juga dikembangkan lebih lanjut menjadi *predictive risk management tool* yang dapat mendeteksi dan merespons adanya peningkatan risiko pada unit kerja.

Penerapan metodologi RCSA, LED, dan KRI dijalankan dengan menggunakan aplikasi *Operational Risk Management Information System* (ORMIS).

Mekanisme Memitigasi Risiko Operasional

Dalam rangka memitigasi risiko operasional, Bank:

- Melaksanakan *Risk Awareness Program* secara regular kepada seluruh unit kerja baik di cabang dan kantor pusat untuk menumbuhkan budaya sadar risiko sehingga dapat turut memperkuat mitigasi risiko operasional yang berdampak bagi seluruh pemangku kepentingan BCA.
- Menetapkan dan selalu mengkinikan kebijakan, prosedur, dan limit agar sesuai dengan perkembangan organisasi, peraturan regulator, dan undang-undang yang berlaku.
- Memiliki *Business Continuity Plan*
- Memiliki sistem pengendalian internal yang pelaksanaannya antara lain memperhatikan prinsip *four eyes principle* dan *segregation of duty* guna mengurangi potensi terjadinya *fraud*.

Untuk menjaga keamanan dalam melakukan transaksi perbankan secara digital, BCA mengimplementasikan *cyber security risk management* dengan mengacu pada strategi Bank dan arahan regulator. BCA juga mengadakan sosialisasi *security awareness* secara rutin kepada pekerja dan manajemen dalam bentuk *e-learning*, video, infografis, *cybersecurity awareness month*, simulasi *e-mail phishing,* dan simulasi insiden siber lainnya yang melibatkan berbagai unit kerja terkait, serta *awareness* kepada nasabah dalam bentuk webinar.

Hal lain yang dilakukan untuk meminimalkan risiko operasional yang dapat terjadi terkait sistem teknologi informasi, serta memastikan keandalan (*reliability*), keamanan (*security*), ketersediaan (*availability*), dan ketepatan waktu (*timeliness*) atas sistem teknologi informasi yang digunakan :

- Ketersediaan *Disaster Recovery Center* (DRC)
- Menerapkan sistem keamanan yang mengacu pada standardisasi sistem nasional maupun internasional.
- Mengimplementasikan sistem/teknologi dan peralatan yang dapat digunakan untuk memantau, mendeteksi, dan memitigasi gangguan/kegagalan sistem, ancaman *fraud* dari internal maupun eksternal (serangan siber) pada sistem perbankan BCA.
- Melakukan *vendor due diligence* untuk memitigasi risiko keamanan siber yang mungkin muncul dari pihak ketiga.
- Melaksanakan beragam inisiatif strategis untuk memastikan infrastruktur dan layanan BCA memiliki *availability* yang optimum, dan dapat mengakomodir target bisnis BCA.

Pengelolaan Risiko Produk dan Aktivitas Baru

Pengelolaan risiko produk Bank dilaksanakan berdasarkan ketentuan internal yang mengacu pada ketentuan regulator. Setiap rencana pengembangan produk Bank akan terlebih dahulu melalui proses manajemen risiko untuk memastikan bahwa produk bank maupun pengembangannya tersebut sudah memiliki kontrol atau mitigasi risiko yang memadai guna meminimalkan risiko yang mungkin timbul dari implementasi produk Bank tersebut agar profil risiko Bank tetap terjaga pada level risiko/ sesuai dengan *risk appetite* Bank.

Pengelolaan produk Bank yang diterapkan di BCA meliputi beberapa aspek penting, yakni:

- Setiap rencana pengembangan produk Bank harus mendapat persetujuan Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris sebagai bentuk pelaksanaan pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris.

- Setiap rencana pengembangan produk Bank perlu melalui proses *risk assessment* untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin timbul dan dampaknya terhadap seluruh risiko sehingga dapat diterapkan mitigasi risiko yang sesuai dan memadai.
- Setiap penerbitan produk Bank dapat dilakukan melalui beberapa tahap kajian, yakni tahap perencanaan, pengembangan, uji coba, implementasi, dan evaluasi.
- Produk-produk Bank yang sudah diimplementasi akan dievaluasi untuk memastikan bahwa produk Bank tersebut sesuai target yang telah ditetapkan dan telah memiliki mitigasi risiko yang memadai.
- Terdapat sistem informasi akuntansi untuk setiap produk Bank.
- Menerapkan transparansi informasi kepada nasabah terkait produk Bank yang telah dikeluarkan.

III.D. Pengungkapan Eksposur Risiko Likuiditas dan Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas

Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis, dan profil risiko likuiditas Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko likuiditas dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi likuiditas Bank.

Direksi mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada pihak-pihak berikut ini:

Pihak	Wewenang dan Tanggung Jawab
ALCO	Menetapkan kebijakan dan strategi likuiditas.
Divisi Manajemen Risiko	Mendukung ALCO dalam pemantauan dan pengukuran risiko likuiditas.
Divisi Tresuri	Mengelola operasional likuiditas Bank secara keseluruhan yaitu: - Bertanggung jawab untuk memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) dan memastikan Bank mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM. - Bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan *secondary reserves* dalam rangka pengelolaan likuiditas dan melihat peluang-peluang yang dapat menghasilkan pendapatan bagi Bank.
Kantor Wilayah dan Cabang	Bertanggung jawab dalam pengelolaan likuiditas di wilayah dan cabang masing-masing.

Strategi Pendanaan

Strategi pendanaan mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang dikaitkan dengan karakteristik dan Rencana Bisnis Bank. BCA mengidentifikasi dan memantau faktor utama yang mempengaruhi kemampuan Bank untuk memperoleh dana, termasuk mengidentifikasi dan memantau alternatif sumber pendanaan yang dapat memperkuat kapasitasnya untuk bertahan pada kondisi krisis.

Mitigasi Risiko Likuiditas

Dalam upaya mitigasi risiko likuiditas, Bank menetapkan panduan untuk mengukur dan memitigasi risiko likuiditas, termasuk batasan *Secondary Reserves*, batasan *Interbank Overnight Borrowing, Liquidity Coverage Ratios* dan *Net Stable Funding Ratio*. Bank juga mengidentifikasi dan mengembangkan Indikator Peringatan Dini (*Early Warning Indicators*), serta menerapkan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) dalam beberapa tingkatan untuk memitigasi risiko.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas

BCA melakukan pengukuran risiko likuiditas secara berkala dan komprehensif dengan memantau proyeksi arus kas, profil maturitas, skenario *stress test*, dan rasio likuiditas.

Pemantauan risiko likuiditas dilakukan dengan tujuan agar jika terjadi peningkatan potensi risiko likuiditas dapat segera dimitigasi atau dilakukan penyesuaian secara tepat waktu, termasuk terhadap strategi manajemen risiko likuiditas.

Proses pemantauan risiko likuiditas mencakup aktivitas-aktivitas berikut:

- Pemantauan terhadap risiko likuiditas memperhatikan indikator peringatan dini (*early warning indicators*) yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas, baik indikator internal maupun eksternal.
- Pemantauan dana dan posisi likuiditas, yang meliputi:
  - Strategi suku bunga, alternatif investasi bagi pemilik dana, perubahan perilaku nasabah, perubahan nilai tukar, dan selisih suku bunga yang ditawarkan oleh bank-bank pesaing utama yang akan mempengaruhi perubahan struktur dana, volatilitas dana, dan *core funds*. Perubahan faktor-faktor tersebut dipantau secara berkala (harian, bulanan, dan tahunan).
  - Pemantauan harian posisi likuiditas berupa Giro Wajib Minimum (GWM), *secondary reserves*, dan rasio likuiditas.

Stress Testing Risiko Likuiditas

Stress testing risiko likuiditas merupakan pengujian dengan menggunakan skenario tertentu terhadap kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas pada kondisi krisis. *Stress test* dilakukan berdasarkan skenario *stress* secara spesifik pada Bank (*Bank specific stress scenario*) dan skenario *stress* pada pasar (*general market stress scenario*). *Stress testing* secara spesifik pada Bank paling sedikit dilakukan sekali dalam tiga bulan, sedangkan untuk skenario *stress* pada pasar paling sedikit dilakukan sekali dalam satu tahun.

Stress testing dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, di antaranya peristiwa yang telah atau berpotensi menyebabkan kondisi krisis likuiditas, durasi (lamanya peristiwa atau kondisi *stress*), dan tingkat *severity* permasalahan yang ditimbulkan peristiwa tersebut. Hasil *stress test* risiko likuiditas selanjutnya dapat menjadi masukan dalam melakukan kaji ulang terhadap kebijakan dan strategi manajemen risiko likuiditas, komposisi aset, kewajiban dan/atau rekening administratif, rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*), dan penetapan limit.

Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*)

Bank telah menyusun rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*) yang merupakan rencana tindakan untuk mengatasi kondisi likuiditas Bank yang memburuk. Rencana tindakan disusun dalam beberapa tingkatan, yaitu tingkat satu (normal), tingkat dua (*temporary liquidity squeeze*), dan tingkat tiga (*name crisis*).

Rencana tindakan yang dipilih pada setiap tingkatan disesuaikan dengan kondisi pada saat terjadinya krisis dan prioritas kecepatan memperoleh likuiditas dan biaya yang wajar. Rencana pendanaan darurat harus sejalan dengan hasil *stress test*, dan secara berkala dievaluasi, dikinikan, dan diuji untuk memastikan tingkat keandalan.

III.E. Pengungkapan Eksposur Risiko Hukum dan Penerapan Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, antara lain karena adanya tuntutan hukum dalam proses litigasi, baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga, lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di kemudian hari.

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Dalam rangka mengendalikan risiko hukum yang mungkin terjadi, BCA telah membentuk unit kerja Grup Hukum (GHK) di kantor pusat dan unit kerja hukum di kantor wilayah untuk mendukung BCA dalam menjalankan kegiatan perbankan dan melakukan mitigasi risiko hukum. GHK juga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengamankan kepentingan hukum BCA dalam melaksanakan kegiatan bisnis dengan tetap memperhatikan ketentuan hukum yang berlaku.

Pengendalian Risiko Hukum

Dalam rangka memitigasi risiko hukum, BCA telah melakukan antara lain:

- Memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Hukum dan ketentuan internal yang mengatur mengenai struktur organisasi dan *job description* GHK, serta menyusun standardisasi dokumen hukum.
- Mengadakan forum komunikasi hukum untuk meningkatkan kompetensi staf hukum.
- Melakukan sosialisasi mengenai dampak peraturan yang baru berlaku terhadap kegiatan perbankan BCA dan berbagai modus operandi kejahatan perbankan serta pedoman penanganannya secara hukum kepada cabang, kantor wilayah, dan unit kerja kantor pusat terkait.
- Melakukan pembelaan hukum atas perkara perdata dan pidana yang melibatkan BCA yang sedang dalam proses di pengadilan serta memonitor perkembangan kasusnya.
- Menyusun rencana strategi pengamanan kredit (bekerja sama dengan unit kerja lain, antara lain Satuan Kerja Penyelamatan Kredit) sehubungan dengan permasalahan kredit macet.
- Mendaftarkan aset-aset milik BCA, antara lain Hak Kekayaan Intelektual (HKI) atas produk dan jasa perbankan BCA, serta hak atas tanah dan bangunan milik BCA pada instansi yang berwenang.
- Memonitor dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran terhadap aset-aset BCA termasuk pelanggaran atas HKI milik BCA.
- Memonitor dan menganalisis perkara yang dihadapi oleh BCA dan dan anggota KK yang sedang dalam proses di pengadilan.
- Melakukan inventarisasi, memonitor, menganalisis, dan menghitung potensi kerugian yang mungkin timbul terkait kasus-kasus hukum yang terjadi.

III.F. Pengungkapan Eksposur Risiko Stratejik dan Penerapan Manajemen Risiko Stratejik

Risiko stratejik merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan dan/atau pelaksanaan suatu rencana stratejik, serta ketidakmampuan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Organisasi Manajemen Risiko Stratejik
Direksi memberikan arahan dalam penyusunan rencana stratejik dan inisiatif-inisiatif bisnis yang dituangkan dalam *blueprint* strategi bisnis 3 (tiga) tahunan berupa Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan tujuan mengendalikan arah kegiatan usaha dan menjaga potensi timbulnya risiko stratejik.

Selanjutnya, Dewan Komisaris me-*review* dan memberikan persetujuan atas RBB. Divisi *Corporate Strategy & Planning* mendukung perumusan/penyusunan RBB serta memantau realisasinya serta melakukan kaji ulang sasaran bisnis.

Kebijakan untuk Mengidentifikasi dan Merespons Perubahan Lingkungan Bisnis
Dalam rangka mengidentifikasi dan merespons perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal, BCA melaksanakan:

- Pengkajian RBB secara berkala sesuai dengan perkembangan bisnis dan keadaan perekonomian Indonesia. Dalam hal diperlukan pengkinian rencana stratejik dan inisiatif-inisiatif bisnis sebagai respons terhadap perubahan lingkungan bisnis, Bank dapat menyusun Revisi RBB dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku.
- Penetapan target pada aspek-aspek bisnis mempertimbangkan keadaan ekonomi tahun berjalan serta perkiraan tahun yang akan datang, dengan menekankan prinsip kehati-hatian, memperhatikan kapasitas/kemampuan BCA, dan tren persaingan dari perbankan maupun non-perbankan.

Perumusan strategi BCA memperhatikan peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta ketentuan lainnya yang terkait. Strategi BCA memperhitungkan dampak risiko stratejik terhadap permodalan Bank dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berdasarkan *risk appetite*, *risk tolerance*, dan pertimbangan akan kemampuan BCA.

Pengukuran Rencana Bisnis Bank
Untuk mengukur kemajuan pencapaian rencana bisnis, BCA telah melakukan, antara lain:

- Identifikasi, pengukuran, dan pemantauan risiko stratejik, serta penyusunan laporan profil risiko stratejik secara triwulanan.
- Penyusunan laporan realisasi RBB, antara lain memuat pencapaian kinerja keuangan (realisasi vs *budget*), realisasi program kerja Bank, dan realisasi pengembangan/perubahan jaringan kantor.

III.G. Pengungkapan Eksposur Risiko Reputasi dan Penerapan Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi dapat terjadi akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Reputasi
BCA mempunyai komitmen kuat untuk mengelola risiko reputasi. Terkait dengan pengelolaan keluhan nasabah, BCA telah membentuk Divisi *Contact Center & Digital Services* yang secara khusus menangani keluhan nasabah 24 jam sehari dan 7 hari seminggu, baik melalui telepon, surat, *e-mail*, WhatsApp (WA), *web chat* di www.bca.co.id, aplikasi haloBCA, maupun *social media*.

Dalam pengelolaan keluhan nasabah, Divisi *Contact Center & Digital Services* berkoordinasi dengan unit-unit kerja terkait, antara lain Sentra Layanan dan Pendukung Bisnis Transaksi Perbankan, dan Divisi Bisnis Kredit Konsumer, untuk merespons kejadian-kejadian yang berpotensi menciptakan risiko reputasi.

Kebijakan dan Mekanisme Pengendalian Risiko Reputasi
Dalam rangka mengelola risiko reputasi, BCA telah melakukan beberapa hal, antara lain:

- Memiliki ketentuan penanganan pengaduan nasabah yang secara jelas mengatur kebijakan, prosedur, dan unit kerja yang melakukan pemantauan dan pelaporan seputar penanganan pengaduan nasabah, termasuk pelaporan kepada regulator.
- Memantau keluhan nasabah dan melaporkan secara rutin kepada pimpinan unit kerja masing-masing dan secara khusus disampaikan kepada Direksi. Laporan keluhan nasabah dianalisis dan digunakan untuk mendukung Bank dalam pengembangan proses penanganan keluhan secara sistematis.

- Melakukan pengembangan infrastruktur yang meliputi implementasi *software* dan *hardware* yang tepat guna serta pengembangan prosedur dan manajemen kerja yang semakin baik. Pengembangan infrastruktur sistem informasi manajemen memudahkan pemantauan dan mendukung kecepatan dan kualitas kerja organisasi dalam memonitor dan merespons keluhan nasabah.

Pengelolaan Risiko Reputasi pada Saat Krisis
BCA telah memiliki manajemen pengelolaan krisis guna mengelola risiko reputasi pada saat krisis, yang mencakup:

- **Kebijakan Pengelolaan Krisis**
  Strategi yang digunakan untuk mengelola krisis atau kejadian yang sifatnya mengganggu operasi layanan dan/atau memperburuk reputasi BCA.
- **Pembentukan Tim Krisis**
  Bertanggung jawab mengoordinasikan proses pengelolaan krisis termasuk proses *recovery*-nya.
- **Pengelolaan *Crisis Communication***
  Tindakan untuk mengoordinasikan komunikasi krisis kepada pihak internal dan eksternal BCA, termasuk media massa. Alur protokol komunikasi dan penanggung jawab komunikasi telah diatur pada semua tahapan krisis
- **Ketentuan Pengelolaan Krisis**
  Mencakup penanggulangan darurat, layanan transaksi nasabah saat terjadi krisis, dan kondisi siaga.
- ***Business Continuity Plan* dan *Disaster Recovery Plan***
  Dirancang untuk meminimalisasi gangguan dan mempercepat proses pemulihan pada saat terjadi bencana (*disaster*).
- ***Secondary Work Place***
  Merupakan tempat kerja cadangan bagi unit kerja yang kritikal untuk tetap menjaga kelangsungan usaha BCA.
- **Sistem *back up*** untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi.

III.H. Pengungkapan Eksposur Risiko Kepatuhan dan Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan
Dalam rangka meminimalkan potensi risiko kepatuhan yang mungkin terjadi, seluruh lini organisasi bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas bank. Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dibantu oleh *Compliance Division* (DCP) yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional, bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan dan meminimalkan risiko kepatuhan dengan merumuskan kebijakan dan prosedur manajemen risiko kepatuhan dan memantau pelaksanaannya.

Hasil pengawasan Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan dilaporkan secara triwulanan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris. Selain itu, DCP juga bertanggung jawab terhadap penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT dan PPPSPM) di BCA, termasuk pula melakukan penilaian risiko penerapan program APU, PPT dan PPPSPM sesuai ketentuan dari regulator.

Unit kerja di kantor pusat dan kantor cabang sebagai lini depan bertanggung jawab menjaga agar seluruh aktivitas bisnis dilaksanakan sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku.

Strategi Manajemen Risiko terkait Risiko Kepatuhan
BCA mempunyai komitmen kuat untuk senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan apabila terjadi. Hal ini sejalan dengan strategi manajemen risiko kepatuhan BCA yang mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku dengan cara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan.

Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

BCA telah melakukan langkah-langkah yang dapat mengendalikan dan meminimalkan risiko kepatuhan, antara lain:

- Melakukan identifikasi sumber-sumber risiko kepatuhan.
- Melakukan *gap analysis*, menganalisis dampak ketentuan baru terhadap operasional Bank, dan mengusulkan penyesuaian manual, kebijakan, dan prosedur internal.
- Melakukan pengukuran dan pemantauan risiko kepatuhan secara berkala dan hasilnya disampaikan kepada *Risk Management Division* (MRK).
- Memberikan sosialisasi ketentuan dan konsultasi atas berbagai pelaksanaan peraturan.
- Melakukan uji kepatuhan atas pelaksanan ketentuan.
- Menyusun *compliance matrix diary* sebagai sarana pemantauan untuk menjaga komitmen terhadap kewajiban pelaporan kepada regulator.
- Memanfaatkan teknologi informasi yang dikenal dengan istilah *Regulatory Technology* (RegTech) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pengelolaan ketentuan regulator.
- Melakukan pemantauan transaksi keuangan yang mencurigakan dengan menggunakan aplikasi berbasis web yang dinamakan STIM (*Suspicious Transaction Identification Model*) serta senantiasa melakukan pengembangan sistem atas aplikasi menggunakan teknologi terkini dan pembaharuan parameter untuk dapat mendeteksi transaksi mencurigakan.
- Melakukan penyaringan data nasabah dan transaksi terkait Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT) dan Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSPM), *United Nations List* (UN *List*), *European Union List* (EU *List*), dan *The Office of Foreign Assets Control List* (OFAC *List*) yang diterbitkan oleh otoritas berwenang pada saat pembukaan rekening, pada saat bank melakukan hubungan usaha, dan pada saat terjadi perubahan pada daftar tersebut.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian internal, unit kerja MRK, DAI, dan DCP berkoordinasi melalui rapat secara berkala dan komunikasi yang intensif. Permasalahan yang terkait dengan pengendalian internal, khususnya potensi risiko kepatuhan, dikaji dan dirumuskan langkah-langkah yang perlu dilakukan.

Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

BCA telah menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi mengacu pada POJK No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan SE OJK No. 14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan (KK).

BCA sebagai Entitas Utama dari KK BCA menerapkan manajemen risiko terintegrasi yang dirancang untuk memitigasi risiko-risiko yang dihadapi oleh BCA maupun anggota KK BCA. BCA telah memantau dan mengelola 10 (sepuluh) jenis risiko, terdiri dari 8 (delapan) risiko yang dihadapi Bank yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, stratejik, dan kepatuhan, ditambah dengan 2 (dua) risiko lain yaitu risiko transaksi intra-grup dan risiko asuransi.

Selaras dengan POJK No. 26/POJK.03/2015, tanggal 4 Desember 2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minumum Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BCA dan anggota KK BCA telah memiliki modal minimum terintegrasi (rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - KPMM Terintegrasi) yang memadai, yaitu 294,61% (Desember 2023) berada di atas persyaratan minimum yang ditentukan sebesar 100%.

BCA mengendalikan dan mengelola eksposur risiko konglomerasi keuangan dengan mengacu pada 4 (empat) pilar utama sesuai ketentuan OJK, yakni:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dari Entitas Utama terhadap Konglomerasi Keuangan BCA.
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan Limit Manajemen Risiko Terintegrasi.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko secara terintegrasi, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi.
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Dalam penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, BCA sebagai Entitas Utama telah:

- Memiliki Direktur yang membawahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi.
- Membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Menyesuaikan struktur organisasi MRK yang mencakup fungsi manajemen risiko terintegrasi.
- Melaporkan Entitas Utama dan anggota KK BCA kepada OJK.
- Melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan anggota KK BCA.
- Menyampaikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi dan Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi secara semesteran.

- Menyusun beberapa kebijakan terkait penerapan manajemen risiko terintegrasi, antara lain:
  - Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi.
  - Kebijakan penyusunan dan penyampaian Laporan Profil Risiko Terintegrasi (LPRT).
  - Kebijakan Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi bagi KK BCA.
  - Kebijakan Manajemen Risiko Transaksi IntraGrup.
  - Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan Terintegrasi.
  - Kebijakan Limit Risiko Terintegrasi.
  - Kebijakan Business Continuity Terintegrasi KK BCA.
- Melakukan kaji ulang penerapan manajemen risiko terintegrasi dan *stress test* terintegrasi (BCA dan anggota KK BCA) untuk melihat ketahanan permodalan (*solvency*) dan likuiditas secara berkala.
- Mengembangkan sistem informasi manajemen terintegrasi yang disesuaikan dengan karakteristik, kegiatan dan kompleksitas kegiatan usaha dan di-*review* secara berkala yang sesuai kebutuhan BCA dan ketentuan regulator.

Berdasarkan hasil penilaian risiko secara terintegrasi, modal KK BCA memadai untuk mengantisipasi potensi kerugian yang mungkin timbul/dihadapi KK BCA dalam menjalankan bisnisnya.

Anggota KK BCA dalam cakupan penerapan manajemen risiko terintegrasi adalah PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah, PT BCASekuritas, PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance), PT BCA Multi Finance, PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life), PT Central Capital Ventura (CCV), dan PT Bank Digital BCA.

Risiko Transaksi Intra-Grup

BCA melakukan pemantauan Risiko Transaksi Intra-Grup untuk memastikan bahwa Transaksi Intra-Grup yang dilakukan sesuai dengan prinsip kewajaran, kelaziman usaha dan ketentuan yang berlaku, serta telah didokumentasikan dengan baik. Berdasarkan hasil penilaian, Risiko Transaksi Intra-Grup memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja KK BCA secara keseluruhan.

Risiko Asuransi

BCA melakukan pemantauan Risiko Asuransi karena adanya anggota KK yang bergerak di bidang perasuransian. Berdasarkan hasil penilaian, Risiko Asuransi memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja KK BCA secara keseluruhan.

Masing-masing anggota KK telah mengimplementasikan penerapan manajemen risiko sebagai berikut:

Pilar	Implementasi Penerapan Manajemen Risiko di Perusahaan Anak
Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	• Dewan Komisaris secara aktif mengawasi kinerja dan keputusan Direksi. • Direksi menyusun, menyetujui dan mengawasi pelaksanaan kebijakan internal perusahaan. • Pelaporan penerapan manajemen risiko kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan regulator melalui laporan berkala. • Pembentukan struktur organisasi sesuai ketentuan regulator (termasuk kelengkapan komite di tingkat Eksekutif Direksidan Dewan Komisaris).
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit	• Kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko telah cukup memadai dan telah disosialisasikan secara internal serta dikaji ulang secara berkala. • Memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR) dan kebijakan turunannya sesuai ketentuan regulator. • Memiliki *risk appetite* dan *risk tolerance* beserta limit risiko untuk risiko yang dikelola.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian, serta sistem informasi manajemen risiko	• Melakukan proses: - Identifikasi (termasuk memanfaatkan sistem informasi manajemen risiko) terhadap seluruh produk dan transaksi. - Pengukuran sesuai jenis,karakteristik dan kompleksitas. - Pemantauan bersama unit kerja terkait. - Pengendalian sesuai eksposur/tingkat risiko. • Pelaksanaan proses manajemen risiko dituangkan dalam laporan profil risiko, laporan pemantauan, laporan kaji ulang limit, dan laporan lainnya secara berkala.
Sistem pengendalian internal yang menyeluruh	Pelaksanaan fungsi pengendalian internal/audit internal/kaji ulang terhadap efektivitas pelaksanaan kebijakan, dan prosedur dilakukan secara independen dan berkala.

Tabel Manajemen Risiko

1. Umum - Ukuran Utama (*Key Metrics*) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Deskripsi	
	Modal yang Tersedia (nilai)	
1	Modal Inti Utama (CET1)	
2	Modal Inti (*Tier* 1)	
3	Total Modal	
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (nilai)	
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	
	Rasio Modal berbasis Risiko sebagai persentase dari ATMR	
5	Rasio CET1 (%)	
6	Rasio *Tier* 1 (%)	
7	Rasio Total Modal (%)	
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai *buffer* dalam bentuk persentase dari ATMR	
8	*Capital Conservation Buffer* (2,5% dari ATMR) (%)	
9	*Countercyclical Buffer* (0 - 2,5% dari ATMR) (%)	
10	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)	
11	Total CET1 sebagai *buffer* (Baris 8 + Baris 9 dan Baris 10)	
12	Komponen CET1 untuk *buffer*	
	Rasio Pengungkit sesuai Basel III	
13	Total Eksposur	
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset *Securities Financing Transactions* (SFT) secara *gross* (%)	
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* (%)	
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)	
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (*net cash outflow*)	
17	LCR (%)	
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)	
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	
20	NSFR (%)	

dalam jutaan Rupiah

	Periode				
	31 Desember 2023	30 September 2023	30 Juni 2023	31 Maret 2023	31 Desember 2022
	233.701.580	227.069.130	216.297.199	202.438.836	212.445.689
	233.701.580	227.069.130	216.297.199	202.438.836	212.445.689
	242.694.176	235.597.363	224.525.609	210.487.682	220.568.562
	825.610.552	797.448.734	761.795.133	726.769.197	821.723.312
	28,31%	28,47%	28,39%	27,85%	25,85%
	28,31%	28,47%	28,39%	27,85%	25,85%
	29,40%	29,54%	29,47%	28,96%	26,84%
	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%
	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%
	5,000%	5,000%	5,000%	5,000%	5,000%
	19,41%	19,55%	19,48%	18,97%	16,85%
	1.556.632.983	1.536.542.410	1.504.824.901	1.461.320.982	1.444.791.022
	15,01%	14,78%	14,37%	13,85%	14,70%
	15,01%	14,78%	14,37%	13,85%	14,70%
	14,63%	14,65%	14,28%	13,63%	14,52%
	14,63%	14,65%	14,28%	13,63%	14,52%
	522.354.163	531.043.200	526.298.684	533.403.171	531.204.418
	144.680.517	138.562.655	138.297.854	134.403.721	132.200.557
	361,04%	383,25%	380,55%	396,87%	401,82%
	1.174.984.869	1.157.728.966	1.135.505.112	1.092.917.147	1.103.506.263
	696.803.168	660.821.408	641.685.291	647.658.062	644.875.861
	168,63%	175,20%	176,96%	168,75%	171,12%

2. Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan *Mapping* pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1) - per 31 Desember 2023

	a	a	
	Carrying values sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	*Carrying values* berdasarkan prinsip kehati-hatian	
Aset			
Kas	21.701.514	21.701.447	
Penempatan pada Bank Indonesia	93.369.596	93.369.596	
Penempatan pada bank lain	10.065.706	9.038.204	
Tagihan *spot* dan derivatif/*forward*	217.514	217.514	
Surat berharga yang dimiliki	335.856.269	332.267.991	
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	1.117.221	1.117.221	
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	93.097.151	93.097.151	
Tagihan akseptasi	14.942.739	14.942.739	
Kredit dan pembiayaan yang diberikan	801.238.110	801.236.990	
Pembiayaan syariah	9.013.552	9.013.552	
Penyertaan modal	853.800	1.970.303	
Aset keuangan lainnya	15.094.056	14.397.891	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(34.898.867)	(34.859.953)	
Aset tidak berwujud	2.622.268	2.572.021	
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1.057.495)	(1.031.778)	
Aset tetap dan inventaris	36.924.867	36.742.510	
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(10.100.123)	(9.992.344)	
Aset non produktif	1.947.165	1.947.165	
Aset lainnya	16.101.967	16.317.036	
Total aset	**1.408.107.010**	**1.404.065.256**	
Kewajiban			
Giro	348.457.223	348.494.977	
Tabungan	536.183.763	536.183.763	
Deposito	217.031.663	217.056.663	
Uang Elektronik	1.240.471	1.240.471	
Liabilitas kepada Bank Indonesia	577	577	
Liabilitas kepada bank lain	10.070.823	10.070.823	
Liabilitas *spot* dan derivatif/*forward*	122.765	122.765	
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	1.054.780	1.054.780	
Liabilitas akseptasi	6.701.256	6.701.256	
Surat berharga yang diterbitkan	690.000	690.000	
Pinjaman/pembiayaan yang diterima	1.629.049	1.629.049	
Setoran jaminan	290.144	290.144	
Liabilitas antar kantor	5.388	5.388	
Liabilitas lainnya	42.091.515	38.842.050	
Kepentingan non-pengendali (*non-controlling interest*)	181.337	108.278	
Total Kewajiban	**1.165.750.754**	**1.162.490.984**	

dalam jutaan Rupiah

c	d	e	f	g
Carrying values				
Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka *counterparty credit risk*	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
21.701.447	-	-	1.223.225	-
93.369.596	-	-	3.914.389	-
9.038.204	-	-	7.069.478	-
-	217.514	-	-	-
332.267.991	-	-	29.422.925	-
-	1.117.221	-	-	-
-	93.097.151	-	-	-
14.942.739	-	-	10.170.928	-
801.236.990	-	-	47.572.604	-
9.013.552	-	-	-	-
849.372	-	-	-	1.120.931
14.397.891	-	-	444.315	-
(34.859.953)	-	-	(5.247.842)	-
-	-	-	-	2.572.021
-	-	-	-	(1.031.778)
36.742.510	-	-	22.817	-
(9.992.344)	-	-	(18.662)	-
1.947.165	-	-	1	-
8.960.753	-	-	2.848.155	7.356.283
1.299.615.913	**94.431.886**	**-**	**97.422.333**	**10.017.457**
-	-	-	36.357.207	348.494.977
-	-	-	18.115.998	536.183.763
-	-	-	14.020.348	217.056.663
-	-	-	-	1.240.471
-	-	-	-	577
-	-	-	1.763.788	10.070.823
-	-	-	-	122.765
-	-	-	-	1.054.780
-	-	-	5.226.724	6.701.256
-	-	-	-	690.000
-	-	-	373.028	1.629.049
-	-	-	58.681	290.144
-	-	-	-	5.388
-	-	-	4.567.149	38.842.050
-	-	-		108.278
-	**-**	**-**	**80.482.923**	**1.162.490.984**

3. Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2) - per 31 Desember 2023

dalam jutaan Rupiah

		a	b	c	d	e
		Total	*Carrying values*			
			Kerangka risiko kredit	Kerangka *Counterparty credit risk*	Kerangka sekuritisasi	Kerangka risiko pasar
1	Nilai *asset carrying value* sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada *template* LI1)	1.404.065.256	1.299.615.913	94.431.886	-	97.422.333
2	Nilai liabilities *carrying value* sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada *template* LI1)	1.162.490.984	-	-	-	80.482.923
3	Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	241.574.272	1.299.615.913	94.431.886	-	16.939.410
4	Nilai rekening administratif	414.845.852	137.066.252	-	-	603.698
5	Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
6	Perbedaan antara *netting rules*, selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
7	Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
8	Perbedaan *prudential filters*	-	-	-	-	-
	Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	**241.574.272**	**1.299.615.913**	**94.431.886**	**-**	**16.939.410**

4. Umum - Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

Perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat dalam prinsip kehati-hatian disebabkan karena Bank memiliki anak perusahaan berupa asuransi Grup mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut:

Grup mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut:
- *Level* 1: *input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Grup pada tanggal pengukuran;
- *Level* 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam *level* 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar;
- *Level* 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaiannya menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen yang sejenis yang harga pasarnya tersedia dan dapat diobservasi, dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*), suku bunga acuan, *credit spread*, dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta volatilitas, dan korelasi harga yang diharapkan.

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2023

No.	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Konsolidasian	
	Modal Inti Utama (*Common Equity Tier* I) / CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		
1.	Saham biasa (termasuk *stock surplus*)	7.252.306	f
2.	Laba ditahan	222.650.234	i
3.	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	15.521.218	h
4.	Modal yang diterbitkan yang termasuk *phase out* dari CET 1	N/A	
5.	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6.	**CET 1 sebelum *regulatory adjustment***	**245.423.758**	
	CET 1: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)		
7.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *trading book*	-	
8.	*Goodwill*	(1.113.614)	a
9.	Aset tidak berwujud lain (selain *Mortgage-Servicing Rights)*	(426.630)	c
10.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari *future profitability*	N/A	
11.	*Cash-flow hedge reserve*	N/A	
12.	*Shortfall on provisions to expected losses*	N/A	
13.	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	k
14.	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	j
15.	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16.	Investasi pada saham sendiri (jika belum di *net* dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	
17.	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	
18.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19.	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20.	*Mortgage servicing rights*	-	b
21.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, *net* dari kewajiban pajak)	N/A	
22.	Jumlah melebihi batasan 15% dari:		
23.	Investasi signifikan pada saham biasa *financials*	N/A	
24.	*Mortgage servicing rights*	N/A	
25.	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
	a. Selisih PPKA dan CKPN	-	
	b. PPKA non produktif	(1.704.721)	
	c. Aset Pajak Tangguhan	(7.356.283)	d
	d. Penyertaan	(1.120.930)	
	e. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
	f. Eksposur sekuritisasi	-	
	g. Lainnya	-	
27.	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28.	**Jumlah pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap CET 1**	**(11.722.178)**	
29.	**Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang**	**233.701.580**	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2023

No.	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Konsolidasian	
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		
30.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)		
31.	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	g
32.	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	e
33.	Modal yang yang termasuk *phase out* dari AT 1	N/A	
34.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35.	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	N/A	
36.	**Jumlah AT 1 sebelum *regulatory adjustment***	**-**	
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)		
37.	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38.	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	
39.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40.	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	
41.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
	a. Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42.	Penyesuaian pada AT 1 akibat *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43.	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap AT 1**	**-**	
44.	**Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang**	**-**	
45.	**Jumlah Modal Inti (*Tier* 1) (CET 1 + AT 1)**	**233.701.580**	
	Modal Pelengkap (*Tier* 2): Instumen dan cadangan		
46.	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)	202.750	
47.	Modal yang yang termasuk *phase out* dari *Tier* 2	N/A	
48.	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49.	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	N/A	
50.	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	8.789.846	
51.	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) sebelum faktor pengurang**	**8.992.596**	
	Modal Pelengkap (*Tier* 2): Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)		
52.	Investasi pada instrumen *Tier* 2 sendiri	N/A	
53.	Kepemilikan silang pada instrumen *Tier* 2 pada entitas lain	N/A	
54.	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan *threshold* 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank GSIB)	N/A	
55.	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2023

No.	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Konsolidasian	
56.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
	a. Sinking fund	-	
	b. Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada Bank lain	-	
57.	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) Modal Pelengkap**	-	
58.	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) setelah *regulatory adjustment***	**8.992.596**	
59.	**Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)**	**242.694.176**	
60.	**Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)**	**825.610.552**	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (*Capital Buffer*)		
61.	**Rasio Modal Inti Utama (CET 1) - persentase terhadap ATMR**	**28,31%**	
62.	**Rasio Modal Inti (*Tier* 1) - persentase terhadap ATMR**	**28,31%**	
63.	**Rasio Total Modal - persentase terhadap ATMR**	**29,40%**	
64.	**Tambahan modal (*buffer*) - persentase terhadap ATMR**	**5,000%**	
65.	*Capital Conservation Buffer*	2,500%	
66.	*Countercyclical Buffer*	0,000%	
67.	*Higher Loss Absorbency Requirement*	2,500%	
68.	**Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (*Buffer*) – persentase terhadap ATMR**	**19,41%**	
	***National minimal* (jika berbeda dari Basel 3)**		
69.	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70.	Rasio terendah *Tier* 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71.	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72.	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya entitas keuangan lain	N/A	
73.	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74.	*Mortgage servicing rights* (*net* dari kewajiban pajak)	N/A	
75.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (*net* dari kewajiban pajak)	N/A	
	***Cap* yang dikenakan untuk provisi pada *Tier* 2**		
76.	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	
77.	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78.	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	
79.	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk *phase out* (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80.	*Cap* pada CET 1 yang termasuk *phase out*	N/A	
81.	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	
82.	*Cap* pada AT 1 yang termasuk *phase out*	N/A	
83.	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	
84.	*Cap* pada *Tier* 2 yang termasuk *phase out*	N/A	
85.	Jumlah yang dikecualikan dari *Tier* 2 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2022

No.	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Konsolidasian	
	Modal Inti Utama (*Common Equity Tier* I) / CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		
1.	Saham biasa (termasuk *stock surplus*)	7.252.306	f
2.	Laba ditahan	200.810.887	i
3.	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	15.767.223	h
4.	Modal yang diterbitkan yang termasuk *phase out* dari CET 1	N/A	
5.	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6.	**CET 1 sebelum *regulatory adjustment***	**223.830.416**	
	CET 1: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)		
7.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *trading book*	-	
8.	*Goodwill*	(1.113.614)	a
9.	Aset tidak berwujud lain (selain *Mortgage-Servicing Rights)*	(432.486)	c
10.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari *future profitability*	N/A	
11.	*Cash-flow hedge reserve*	N/A	
12.	*Shortfall on provisions to expected losses*	N/A	
13.	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	k
14.	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	j
15.	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16.	Investasi pada saham sendiri (jika belum di *net* dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	
17.	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	
18.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19.	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20.	*Mortgage servicing rights*	-	b
21.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, *net* dari kewajiban pajak)	N/A	
22.	Jumlah melebihi batasan 15% dari:		
23.	Investasi signifikan pada saham biasa *financials*	N/A	
24.	*Mortgage servicing rights*	N/A	
25.	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2022

No.	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Konsolidasian	
26.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
	a. Selisih PPKA dan CKPN	-	
	b. PPKA non produktif	(1.532.158)	
	c. Aset Pajak Tangguhan	(7.230.604)	d
	d. Penyertaan	(1.075.865)	
	e. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
	f. Eksposur sekuritisasi	-	
	g. Lainnya	-	
27.	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28.	**Jumlah pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap CET 1**	**(11.384.727)**	
29.	**Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang**	**212.445.689**	
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		
30.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)		
31.	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	g
32.	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	e
33.	Modal yang yang termasuk *phase out* dari AT 1	N/A	
34.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35.	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	N/A	
36.	**Jumlah AT 1 sebelum *regulatory adjustment***	**-**	
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)		
37.	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38.	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	
39.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40.	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	
41.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
	a. Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42.	Penyesuaian pada AT 1 akibat *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43.	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap AT 1**	**-**	
44.	**Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang**	**-**	
45.	**Jumlah Modal Inti (*Tier* 1) (CET 1 + AT 1)**	**212.445.689**	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2022

No.	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Konsolidasian	
	Modal Pelengkap (*Tier* 2): Instumen dan cadangan		
46.	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)	289.750	
47.	Modal yang yang termasuk *phase out* dari *Tier* 2	N/A	
48.	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49.	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	N/A	
50.	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	7.833.123	
51.	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) sebelum faktor pengurang**	**8.122.873**	
	Modal Pelengkap (*Tier* 2): Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)		
52.	Investasi pada instrumen *Tier* 2 sendiri	N/A	
53.	Kepemilikan silang pada instrumen *Tier* 2 pada entitas lain	N/A	
54.	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan *threshold* 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank GSIB)	N/A	
55.	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	
56.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
	a. *Sinking fund*	-	
	b. Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada Bank lain	-	
57.	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) Modal Pelengkap**	-	
58.	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) setelah *regulatory adjustment***	**8.122.873**	
59.	**Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)**	**220.568.562**	
60.	**Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)**	**821.723.312**	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (*Capital Buffer*)		
61.	**Rasio Modal Inti Utama (CET 1) - persentase terhadap ATMR**	**25,85%**	
62.	**Rasio Modal Inti (*Tier* 1) - persentase terhadap ATMR**	**25,85%**	
63.	**Rasio Total Modal - persentase terhadap ATMR**	**26,84%**	
64.	**Tambahan modal (*buffer*) - persentase terhadap ATMR**	**5,000%**	
65.	*Capital Conservation Buffer*	2,500%	
66.	*Countercyclical Buffer*	0,000%	
67.	*Higher Loss Absorbency Requirement*	2,500%	
68.	**Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (*Buffer*) – persentase terhadap ATMR**	**16,85%**	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2022

No.	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Konsolidasian	
	***National minimal* (jika berbeda dari Basel 3)**		
69.	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70.	Rasio terendah *Tier* 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71.	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72.	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya entitas keuangan lain	N/A	
73.	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74.	*Mortgage servicing rights* (*net* dari kewajiban pajak)	N/A	
75.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (*net* dari kewajiban pajak)	N/A	
	***Cap* yang dikenakan untuk provisi pada *Tier* 2**		
76.	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	
77.	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78.	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	
79.	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk *phase out* (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80.	*Cap* pada CET 1 yang termasuk *phase out*	N/A	
81.	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	
82.	*Cap* pada AT 1 yang termasuk *phase out*	N/A	
83.	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	
84.	*Cap* pada *Tier* 2 yang termasuk *phase out*	N/A	
85.	Jumlah yang dikecualikan dari *Tier* 2 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2023

dalam jutaan Rupiah

No.	Pos-Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian per 31 Desember 2022	No. Referensi
		Konsolidasi		
	ASET			
1.	Kas	21.701.514	21.701.447	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	93.369.596	93.369.596	
3.	Penempatan pada bank lain	10.065.706	9.038.204	
4.	Tagihan *spot* dan derivatif/*forward*	217.514	217.514	
5	Surat berharga yang dimiliki	335.856.269	332.267.991	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali(*repo*)	1.117.221	1.117.221	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	93.097.151	93.097.151	
8.	Tagihan akseptasi	14.942.739	14.942.739	
9.	Kredit dan pembiayaan yang diberikan	801.238.110	801.236.990	
10.	Pembiayaan syariah	9.013.552	9.013.552	
11.	Penyertaan modal	853.800	1.970.303	
12.	Aset keuangan lainnya	15.094.056	14.397.891	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(34.898.867)	(34.859.953)	
	a. Surat berharga yang dimiliki	(444.590)	(405.676)	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(34.059.755)	(34.059.755)	
	c. Lainnya	(394.522)	(394.522)	
14.	Aset tidak berwujud	2.622.268	2.572.022	
	Goodwill	1.158.201	1.157.122	a
	Mortgage servicing rights	-	-	b
	Aset tidak berwujud lainnya (selain *Mortgage servicing rights*)	1.464.067	1.414.900	c
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1.057.495)	(1.031.778)	
	Goodwill	(43.512)	(43.508)	a
	Mortgage servicing rights	-	-	b
	Aset tidak berwujud lainnya (selain *Mortgage servicing rights*)	(1.013.983)	(988.270)	c
15.	Aset tetap dan inventaris	36.924.867	36.742.510	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(10.100.123)	(9.992.344)	
16.	Aset non produktif	1.947.165	1.947.165	
	a. Properti terbengkalai	47.212	47.212	
	b. Agunan yang diambil alih	1.707.367	1.707.367	
	c. Rekening tunda	21.406	21.406	
	d. Aset antarkantor	171.180	171.180	
17.	Aset lainnya	16.101.967	16.317.035	
	Aset pajak tangguhan	7.451.236	7.356.283	d
	TOTAL ASET	**1.408.107.010**	**1.404.065.256**	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2023

dalam jutaan Rupiah

No.	Pos-Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian per 31 Desember 2022	No. Referensi
		Konsolidasi		
	LIABILITAS DAN EKUITAS			
	LIABILITAS			
1.	Giro	348.457.223	348.494.977	
2.	Tabungan	536.183.763	536.183.763	
3.	Deposito	217.031.663	217.056.663	
4.	Uang Elektronik	1.240.471	1.240.471	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	577	577	
6.	Liabilitas kepada bank lain	10.070.823	10.070.823	
7.	Liabilitas *spot* dan derivatif/*forward*	122.765	122.765	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	1.054.780	1.054.780	
9.	Liabilitas akseptasi	6.701.256	6.701.256	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	690.000	690.000	
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	1.629.049	1.629.049	
	Diakui dalam AT 1	-	-	e
	Tidak diakui sebagai Komponen Modal	1.629.049	1.629.049	
12.	Setoran jaminan	290.144	290.144	
13.	Liabilitas antar kantor	5.388	5.388	
14.	Liabilitas lainnya	42.091.515	38.842.050	
15.	Kepentingan non-pengendali (*non-controlling interest*)	181.337	108.278	
	TOTAL LIABILITAS	**1.165.750.754**	**1.162.490.984**	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2023

dalam jutaan Rupiah

No.	Pos-Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian per 31 Desember 2022	No. Referensi
		Konsolidasi		
	EKUITAS			
16.	Modal disetor	1.540.938	1.540.938	
	a. Modal dasar	5.500.000	5.500.000	
	a.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	5.500.000	5.500.000	f
	a.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	g
	b. Modal yang belum disetor -/-	(3.959.062)	(3.959.062)	
	b.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	(3.959.062)	(3.959.062)	f
	b.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	g
	c. Saham yang dibeli kembali (*treasury stock*) -/-	-	-	
	c.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	-	-	f
	c.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	g
17.	Tambahan modal disetor	5.548.977	5.618.537	
	a. Agio	5.711.368	5.711.368	f
	b. Disagio -/-	-	-	f
	c. Dana setoran modal	-	-	f
	d. Lainnya	(162.391)	(92.831)	
18.	Penghasilan komprehensif lain	8.553.051	8.530.414	
	a. Keuntungan	12.316.976	12.296.454	
	b. Kerugian -/-	(3.763.925)	(3.766.040)	
19.	Cadangan	3.234.149	3.234.149	h
	a. Cadangan umum	3.234.149	3.234.149	
	b. Cadangan tujuan	-	-	
20.	Laba/rugi	223.479.141	222.650.234	
	a. Tahun-tahun lalu	201.035.967	200.411.992	
	a.1. Laba/Rugi tahun lalu	201.035.967	200.411.992	i
	a.2. Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan	-	-	j
	a.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	k
	b. Tahun berjalan	48.639.122	48.434.190	
	b.1. Laba/Rugi tahun berjalan	48.639.122	48.434.190	i
	b.2. Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan	-	-	j
	b.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	k
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(26.195.948)	(26.195.948)	i
	TOTAL EKUITAS	**242.356.256**	**241.574.272**	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.408.107.010**	**1.404.065.256**	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2022

dalam jutaan Rupiah

No.	Pos-Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian per 31 Desember 2022	No. Referensi
		Konsolidasi		
	ASET			
1.	Kas	21.359.509	21.359.439	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	122.792.126	122.792.126	
3.	Penempatan pada bank lain	17.453.443	16.347.267	
4.	Tagihan *spot* dan derivatif/*forward*	100.318	100.318	
5	Surat berharga yang dimiliki	255.961.933	253.398.401	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali(*repo*)	303.227	303.227	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	153.966.411	153.966.411	
8.	Tagihan akseptasi	15.515.098	15.515.098	
9.	Kredit dan pembiayaan yang diberikan	703.562.178	703.561.285	
10.	Pembiayaan syariah	7.576.818	7.576.818	
11.	Penyertaan modal	956.676	2.028.113	
12.	Aset keuangan lainnya	10.913.537	10.475.158	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(35.462.188)	(35.462.188)	
	a. Surat berharga yang dimiliki	(180.268)	(180.268)	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(34.839.835)	(34.839.835)	
	c. Lainnya	(442.085)	(442.085)	
14.	Aset tidak berwujud	3.872.186	3.831.686	
	Goodwill	1.158.201	1.157.121	a
	Mortgage servicing rights	-	-	b
	Aset tidak berwujud lainnya (selain *Mortgage servicing rights*)	2.713.985	2.674.565	c
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(2.305.066)	(2.285.586)	
	Goodwill	(43.512)	(43.507)	a
	Mortgage servicing rights	-	-	b
	Aset tidak berwujud lainnya (selain *Mortgage servicing rights*)	(2.261.554)	(2.242.079)	c
15.	Aset tetap dan inventaris	34.780.533	34.634.178	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(10.071.161)	(9.980.951)	
16.	Aset non produktif	1.725.571	1.725.571	
	a. Properti terbengkalai	88.655	88.655	
	b. Agunan yang diambil alih	1.616.757	1.616.757	
	c. Rekening tunda	13.140	13.140	
	d. Aset antarkantor	7.019	7.019	
17.	Aset lainnya	11.730.525	11.444.603	
	Aset pajak tangguhan	7.321.331	7.230.604	d
	TOTAL ASET	**1.314.731.674**	**1.311.330.974**	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2022

dalam jutaan Rupiah

No.	Pos-Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian per 31 Desember 2022	No. Referensi
		Konsolidasi		
	LIABILITAS DAN EKUITAS			
	LIABILITAS			
1.	Giro	323.924.052	323.946.586	
2.	Tabungan	524.013.719	524.013.719	
3.	Deposito	191.780.247	191.982.207	
4.	Uang Elektronik	1.123.551	1.123.551	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	577	577	
6.	Liabilitas kepada bank lain	7.936.209	7.936.209	
7.	Liabilitas *spot* dan derivatif/*forward*	383.273	383.273	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	255.962	255.962	
9.	Liabilitas akseptasi	9.666.648	9.666.648	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	500.000	500.000	
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	1.316.374	1.316.374	
	Diakui dalam AT 1	-	-	e
	Tidak diakui sebagai Komponen Modal	1.316.374	1.316.374	
12.	Setoran jaminan	284.077	284.077	
13.	Liabilitas antar kantor	8.996	8.996	
14.	Liabilitas lainnya	32.356.334	29.379.759	
15.	Kepentingan non-pengendali (*non-controlling interest*)	163.049	97.113	
	TOTAL LIABILITAS	**1.093.713.068**	**1.090.895.051**	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2022

dalam jutaan Rupiah

No.	Pos-Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian per 31 Desember 2022	No. Referensi
		Konsolidasi		
	EKUITAS			
16.	Modal disetor	1.540.938	1.540.938	
	a. Modal dasar	11.500.000	11.500.000	
	a.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	11.500.000	11.500.000	f
	a.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	g
	b. Modal yang belum disetor -/-	(9.959.062)	(9.959.062)	
	b.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	(9.959.062)	(9.959.062)	f
	b.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	g
	c. Saham yang dibeli kembali (*treasury stock*) -/-	-	-	
	c.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	-	-	f
	c.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	g
17.	Tambahan modal disetor	5.548.977	5.618.537	
	a. Agio	5.711.368	5.711.368	f
	b. Disagio -/-	-	-	f
	c. Dana setoran modal	-	-	f
	d. Lainnya	(162.391)	(92.831)	
18.	Penghasilan komprehensif lain	9.667.038	9.638.769	
	a. Keuntungan	12.969.833	12.941.816	
	b. Kerugian -/-	(3.302.795)	(3.303.047)	
19.	Cadangan	2.826.792	2.826.792	h
	a. Cadangan umum	2.826.792	2.826.792	
	b. Cadangan tujuan	-	-	
20.	Laba/rugi	201.434.861	200.810.887	
	a. Tahun-tahun lalu	179.806.772	179.347.573	
	a.1. Laba/Rugi tahun lalu	179.806.772	179.347.573	i
	a.2. Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan	-	-	j
	a.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	k
	b. Tahun berjalan	40.735.722	40.570.947	
	b.1. Laba/Rugi tahun berjalan	40.735.722	40.570.947	i
	b.2. Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan	-	-	j
	b.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	k
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(19.107.633)	(19.107.633)	i
	TOTAL EKUITAS	**221.018.606**	**220.435.923**	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.314.731.674**	**1.311.330.974**	

7. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC -*Eligible* (CCA) - per 31 Desember 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jawaban	Jawaban
1.	Penerbit	PT Bank Central Asia Tbk	PT Bank Central Asia Tbk	PT Bank Central Asia Tbk
2.	Nomor identifikasi	BBCA	BBCA01ASBCN1	BBCA01ASBCN1
3.	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM			
4.	Pada saat masa transisi	N/A	N/A	N/A
5.	Setelah masa transisi	CET 1	*Tier* 2	*Tier* 2
6.	Apakah instrumen *eligible* untuk Solo/Group atau Group dan Solo	Solo	Solo	Solo
7.	Jenis Instrumen	Saham Biasa	Surat berharga subordinasi	Surat berharga subordinasi
8.	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	7.252.306	435.000	65.000
9.	Nilai Par dari instrumen	12,5	435.000	65.000
10.	Klasifikasi akuntansi	Ekuitas	Liabilitas – *Amortised Cost*	Liabilitas – *Amortised Cost*
11.	Tanggal penerbitan	31 Mei 2000	5 Juli 2018	5 Juli 2018
12.	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo	Dengan Jatuh Tempo
13.	Tanggal jatuh tempo	N/A	5 Juli 2025	5 Juli 2030
14.	Eksekusi *call option* atas persetujuan Pengawas Bank	Tidak	Tidak	Tidak
15.	Tanggal *call option,* jumlah penarikan dan persyaratan			
	call option lainnya (bila ada)	N/A	N/A	N/A
16.	*Subsequent call option*	N/A	N/A	N/A
	Kupon/dividen			
17.	*Fixed* atau *floating*	*Floating*	*Fixed*	*Fixed*
18.	Tingkat dari kupon *rate* atau indeks lain yang menjadi acuan	N/A	N/A	N/A
19.	Ada atau tidaknya *dividend stopper*	Tidak	Tidak	Tidak
20.	*Fully discretionary; partial* atau *mandatory*	*Fully*	*partial*	*partial*
21.	Apakah terdapat fitur *step up* atau insentif lain	Tidak	Tidak	Tidak
22.	*Noncumulative* atau *cumulative*	*Non-cumulative*	*Cumulative*	*Cumulative*
23.	*Convertible* atau *non-convertible*	*Non-convertible*	*Non-convertible*	*Non-convertible*
24.	Jika, *convertible, sebutkan trigger point*-nya	N/A	N/A	N/A
25.	Jika, *convertible,* apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A	N/A
26.	Jika dikonversi, bagaimana *rate* konversinya	N/A	N/A	N/A
27.	Jika dikonversi, apakah *mandatory* atau *optional*	N/A	N/A	N/A
28.	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A	N/A
29.	Jika dikonversi, sebutkan *issuer of instrument it converts into*	N/A	N/A	N/A
30.	Fitur *write-down*	Tidak	Ya	Ya
31.	Jika *write down,* sebutkan *trigger*-nya	N/A	**)	**)
32.	Jika *write down,* apakah penuh atau sebagian	N/A	bisa penuh atau sebagian	bisa penuh atau sebagian
33.	Jika *write down*; permanen atau temporer	N/A	Permanen	Permanen
34.	Jika *write down* temporer, jelaskan mekanisme *write up*	N/A	N/A	N/A
35.	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	*)	***)	***)
36.	Apakah transisi untuk fitur yang *non-compliant*	Tidak	Tidak	Tidak
37.	Jika Ya, jelaskan fitur *non-compliant*	N/A	N/A	N/A

Analisis Kualitatif

*) Pada saat likuidasi pemegang saham hanya akan memperoleh pengembalian investasinya jika seluruh kreditur perseroan telah memperoleh pembayaran dan masih terdapat sisa harta perseroan.

**) (i) Rasio modal inti utama (*Common Equity Tier* 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) baik secara individu maupun konsolidasian dengan perusahaan anak; dan/atau
(ii) terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Emiten yang dinilai berpotensi terganggunya kelangsungan usahanya; dan
(iii) terdapat perintah dari OJK untuk melakukan *write down*.
Jika dikemudian hari kriteria *write down* ditentukan lain berdasarkan ketentuan peraturan perundangan, maka kriteria *Write Down* akan mengikuti ketentuan tersebut.

***) Pada saat likuidasi pemegang Obligasi Subordinasi hanya akan memperoleh pengembalian investasinya jika seluruh kreditur preferen dan pemegang utang senior Perseroan telah memperoleh pembayaran dan masih terdapat sisa harta Perseroan.

7. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC -*Eligible* (CCA) - per 31 Desember 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jawaban	Jawaban
1.	Penerbit	PT Bank Central Asia Tbk	PT Bank Central Asia Tbk	PT Bank Central Asia Tbk
2.	Nomor identifikasi	BBCA	BBCA01ASBCN1	BBCA01ASBCN1
3.	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM			
4.	Pada saat masa transisi	N/A	N/A	N/A
5.	Setelah masa transisi	CET 1	*Tier* 2	*Tier* 2
6.	Apakah instrumen *eligible* untuk Solo/Group atau Group dan Solo	Solo	Solo	Solo
7.	Jenis Instrumen	Saham Biasa	Surat berharga subordinasi	Surat berharga subordinasi
8.	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	7.252.306	435.000	65.000
9.	Nilai Par dari instrumen	12,5	435.000	65.000
10.	Klasifikasi akuntansi	Ekuitas	Liabilitas – *Amortised Cost*	Liabilitas – *Amortised Cost*
11.	Tanggal penerbitan	31 Mei 2000	5 Juli 2018	5 Juli 2018
12.	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo	Dengan Jatuh Tempo
13.	Tanggal jatuh tempo	N/A	5 Juli 2025	5 Juli 2030
14.	Eksekusi *call option* atas persetujuan Pengawas Bank	Tidak	Tidak	Tidak
15.	Tanggal *call option,* jumlah penarikan dan persyaratan			
	call option lainnya (bila ada)	N/A	N/A	N/A
16.	*Subsequent call option*	N/A	N/A	N/A
	Kupon/dividen			
17.	*Fixed* atau *floating*	*Floating*	*Fixed*	*Fixed*
18.	Tingkat dari kupon *rate* atau indeks lain yang menjadi acuan	N/A	N/A	N/A
19.	Ada atau tidaknya *dividend stopper*	Tidak	Tidak	Tidak
20.	*Fully discretionary; partial* atau *mandatory*	*Fully*	*partial*	*partial*
21.	Apakah terdapat fitur *step up* atau insentif lain	Tidak	Tidak	Tidak
22.	*Noncumulative* atau *cumulative*	*Non-cumulative*	*Cumulative*	*Cumulative*
23.	*Convertible* atau *non-convertible*	*Non-convertible*	*Non-convertible*	*Non-convertible*
24.	Jika, *convertible, sebutkan trigger point*-nya	N/A	N/A	N/A
25.	Jika, *convertible,* apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A	N/A
26.	Jika dikonversi, bagaimana *rate* konversinya	N/A	N/A	N/A
27.	Jika dikonversi, apakah *mandatory* atau *optional*	N/A	N/A	N/A
28.	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A	N/A
29.	Jika dikonversi, sebutkan *issuer of instrument it converts into*	N/A	N/A	N/A
30.	Fitur *write-down*	Tidak	Ya	Ya
31.	Jika *write down,* sebutkan *trigger*-nya	N/A	**)	**)
32.	Jika *write down,* apakah penuh atau sebagian	N/A	bisa penuh atau sebagian	bisa penuh atau sebagian
33.	Jika *write down*; permanen atau temporer	N/A	Permanen	Permanen
34.	Jika *write down* temporer, jelaskan mekanisme *write up*	N/A	N/A	N/A
35.	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	*)	***)	***)
36.	Apakah transisi untuk fitur yang *non-compliant*	Tidak	Tidak	Tidak
37.	Jika Ya, jelaskan fitur *non-compliant*	N/A	N/A	N/A

Analisis Kualitatif	
*)	Pada saat likuidasi pemegang saham hanya akan memperoleh pengembalian investasinya jika seluruh kreditur perseroan telah memperoleh pembayaran dan masih terdapat sisa harta perseroan.
**)	(i) Rasio modal inti utama (*Common Equity Tier* 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) baik secara individu maupun konsolidasian dengan perusahaan anak; dan/atau (ii) terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Emiten yang dinilai berpotensi terganggunya kelangsungan usahanya; dan (iii) terdapat perintah dari OJK untuk melakukan *write down*. Jika dikemudian hari kriteria *write down* ditentukan lain berdasarkan ketentuan peraturan perundangan, maka kriteria *Write Down* akan mengikuti ketentuan tersebut.
***)	Pada saat likuidasi pemegang Obligasi Subordinasi hanya akan memperoleh pengembalian investasinya jika seluruh kreditur preferen dan pemegang utang senior Perseroan telah memperoleh pembayaran dan masih terdapat sisa harta Perseroan.

10.a. Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit - Bank secara Individu

A. Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

dalam jutaan Rupiah

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2023
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN).	1.404.784.174
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/ atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-
	Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi *cash pooling* yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	795.995
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi *reverse repo*.	16.647.242
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	145.834.352
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(54.605.030)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	**Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.**	**1.513.456.733**

B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

dalam jutaan Rupiah

No.	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2023	30 September 2023
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	"Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)"	1.312.771.435	1.254.722.362
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(33.913.235)	(34.919.708)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi bank umum)	(17.322.337)	(16.724.351)
7	**Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan**	**1.261.535.863**	**1.203.078.303**
	Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6		
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat *variation margin* yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	304.520	146.562
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	708.989	568.795
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui *central counterparty* (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan *add-on* untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	**Total Eksposur Transaksi Derivatif**	**1.013.509**	**715.357**
	Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12		

B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

dalam jutaan Rupiah

No.	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2023	30 September 2023
Eksposur *Securities Financing Transaction* (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara *gross*	91.795.225	126.107.213
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan *current exposure* sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	16.647.242	22.072.086
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	**Total Eksposur SFT**	**108.442.467**	**148.179.299**
	Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17		
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	412.918.809	409.406.740
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(267.084.457)	(261.944.801)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(3.369.458)	(3.529.607)
22	**Total Eksposur TRA**	**142.464.894**	**143.932.332**
	Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21		
Modal dan Total Eksposur			
23	**Modal Inti**	**217.686.126**	**210.490.123**
24	**Total Eksposur**	**1.513.456.733**	**1.495.905.291**
	Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22		
Rasio Pengungkit (*Leverage*)			
25	**Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)**	**14,38%**	**14,07%**
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	14,38%	14,07%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3,0%	3,0%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	132.816.372	139.149.966
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	91.795.225	126.107.213
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.554.477.880	1.508.948.044
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.554.477.880	1.508.948.044
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14,0%	13,95%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14,0%	13,95%

10.b. Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

A. Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

dalam jutaan Rupiah

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2023
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN).	1.443.005.877
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	(4.041.754)
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-
	Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi *cash pooling* yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	795.995
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi *reverse repo*.	18.982.067
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	146.177.757
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(48.286.959)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	**Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.**	**1.556.632.983**

B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

dalam jutaan Rupiah

No.	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2023	30 September 2023
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	1.344.532.237	1.284.809.061
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(34.897.829)	(35.902.686)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(10.017.457)	(9.368.368)
7	**Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan**	**1.299.616.951**	**1.239.538.007**
	Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6		
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat *variation* margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	304.520	147.247
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	708.989	568.795
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui *central counterparty* (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan *add-on* untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif	**1.013.509**	**716.042**
	Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12		

B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

dalam jutaan Rupiah

No.	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2023	30 September 2023
Eksposur *Securities Financing Transaction* (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara *gross*	94.213.334	128.066.517
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan *current exposure* sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	18.983.105	23.903.061
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	**Total Eksposur SFT**	**113.196.439**	**151.969.578**
	Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17		
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	414.845.852	411.191.722
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(268.668.095)	(263.342.783)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(3.371.673)	(3.530.156)
22	**Total Eksposur TRA**	**142.806.084**	**144.318.783**
	Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21		
Modal dan Total Eksposur			
23	**Modal Inti**	**233.701.580**	**227.069.130**
24	**Total Eksposur**	**1.556.632.983**	**1.536.542.410**
	Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22		
Rasio Pengungkit (*Leverage*)			
25	**Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)**	**15,01%**	**14,78%**
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	15,01%	14,78%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3,0%	3,0%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	135.202.832	141.597.876
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	94.213.334	128.066.517
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.597.622.481	1.550.073.769
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.597.622.481	1.550.073.769
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14,63%	14,65%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14,63%	14,65%

12.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1) - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

		Periode 31 Desember 2023						
		Nilai Tercatat Bruto		CKPN				
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo	CKPN	*Stage* 2 dan *Stage* 3	*Stage* 1	CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
1	Kredit	14.673.466	772.825.923	33.168.491	20.526.186	12.642.305		754.330.898
2	Surat Berharga	100.000	321.840.694	355.812	100.000	255.812		321.584.882
3	Transaksi Rekening Administratif	122.517	322.779.243	3.369.458	190.581	3.178.877		319.532.302
4	**Total**	**14.895.983**	**1.417.445.860**	**36.893.761**	**20.816.767**	**16.076.994**		**1.395.448.082**

12.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1) - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

		Periode 31 Desember 2023						
		Nilai Tercatat Bruto		CKPN				
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo	CKPN	*Stage* 2 dan *Stage* 3	*Stage* 1	CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
1	Kredit	14.973.467	795.277.076	34.059.754	21.036.877	13.022.877		776.190.789
2	Surat Berharga	100.000	332.167.990	405.676	135.525	270.151		331.862.314
3	Transaksi Rekening Administratif	122.517	323.654.679	3.371.674	190.581	3.181.093		320.405.522
4	**Total**	**15.195.984**	**1.451.099.745**	**37.837.104**	**21.362.983**	**16.474.121**		**1.428.458.625**

13.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

		Per 31 Desember 2023
		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	13.560.566
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	8.291.472
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	2.955.829
4	Nilai hapus buku	1.851.833
5	Perubahan lain	(2.270.910)
6	**Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)**	**14.773.466**

13.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

		Per 31 Desember 2023
		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	13.769.324
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	8.521.894
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	2.959.754
4	Nilai hapus buku	2.016.721
5	Perubahan lain	(2.241.276)
6	**Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)**	**15.073.467**

15.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2023				
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	445.174.198	-	-	445.174.198
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	45.470.531	-	-	45.470.531
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	254.814	58.801.484	82.310	161.810	59.300.418
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	163.539	45.854.488	682.229	7.017	46.707.273
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	538.590	-	-	538.590
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	12.623.481	173.194.709	5.416.358	8.301.905	199.536.453
9	Kredit Beragun Properti Komersial	19.845.464	266.652.637	5.710.675	11.798.687	304.007.463
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	3.153.019	74.610.364	2.062.102	2.990.885	82.816.370
13	Tagihan kepada Korporasi	5.942.622	228.425.397	2.914.179	3.707.889	240.990.087
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	255.511	4.280.227	69.507	136.113	4.741.358
15	Aset Lainnya	3.104.743	55.168.724	742.724	1.943.826	60.960.017
	Total	**45.343.193**	**1.398.171.349**	**17.680.084**	**29.048.132**	**1.490.242.758**

15.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2022				
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	479.012.996	-	-	479.012.996
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	7.847	43.314.112	-	-	43.321.959
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	459.622	59.247.375	155.832	56.449	59.919.278
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.719.602	50.009.248	1.090.311	2.650.418	56.469.579
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.174.418	21.553.923	205.320	552.248	23.485.909
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	2.496.305	55.760.018	898.822	1.581.181	60.736.326
9	Tagihan kepada Korporasi	27.303.900	529.325.796	12.201.431	18.104.518	586.935.645
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	148.580	1.606.258	36.360	99.563	1.890.761
11	Aset Lainnya	3.337.158	48.250.510	861.110	2.258.713	54.707.491
	Total	**37.647.432**	**1.288.080.236**	**15.449.186**	**25.303.090**	**1.366.479.944**

15.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2023					
		Tagihan bersih Berdasarkan Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	455.677.257	-	-	200.323	455.877.580
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	46.141.368	-	-	-	46.141.368
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	254.814	60.038.662	82.310	161.810	118.337	60.655.933
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	163.539	45.144.398	682.229	7.017	-	45.997.183
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	840.103	-	-	-	840.103
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	12.646.670	173.829.079	5.416.358	8.314.072	-	200.206.179
9	Kredit Beragun Properti Komersial	19.850.423	266.836.271	5.710.675	11.800.158	-	304.197.527
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	254.391	-	-	-	254.391
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	4.671.048	83.106.717	2.656.156	3.738.644	-	94.172.565
13	Tagihan kepada Korporasi	6.591.439	240.936.018	2.938.749	4.233.795	707.494	255.407.495
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	270.892	4.352.023	73.605	140.505	-	4.837.025
15	Aset Lainnya	3.104.743	56.462.862	742.724	1.943.826	7.966	62.262.121
	Total	**47.553.568**	**1.433.619.149**	**18.302.806**	**30.339.827**	**1.034.120**	**1.530.849.470**

15.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2022					
		Tagihan bersih Berdasarkan Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	488.459.292	-	-	347.730	488.807.022
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	7.847	43.970.103	-	-	-	43.977.950
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	459.624	60.051.981	155.832	56.449	169.961	60.893.847
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.728.263	50.293.162	1.090.311	2.651.699	-	56.763.435
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.177.481	21.795.276	205.320	553.781	-	23.731.858
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	234.276	-	-	-	234.276
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	3.774.260	62.977.378	1.399.770	2.102.370	-	70.253.778
9	Tagihan kepada Korporasi	27.786.885	539.081.681	12.213.999	18.804.292	955.872	598.842.729
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	154.798	1.698.331	38.039	102.467	-	1.993.635
11	Aset Lainnya	3.337.158	50.049.027	861.110	2.258.713	17.067	56.523.075
	Total	**39.426.316**	**1.318.610.507**	**15.964.381**	**26.529.771**	**1.490.630**	**1.402.021.605**

16.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara individu

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
	Periode 31 Desember 2023						
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	283.311	-	-	-	679.038
2	Pertambangan dan Penggalian	-	1.589.240	-	-	-	231
3	Industri Pengolahan	-	1.860.267	-	-	-	234.105
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	9.919.274	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	2.318.930	-	-	-	2.838
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	99.578
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	4.781.787	-	-	-	879
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	6.574
10	Informasi dan Komunikasi	-	8.890.611	-	-	-	1.017
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	2.627.417	11.277.779	-	59.300.418	-	45.676.193
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	2.618
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	4.194
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	439.746.249	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	2.758.563	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	8
24	Lainnya	2.800.532	1.790.769	-	-	-	-
	Total	**445.174.198**	**45.470.531**	**-**	**59.300.418**	**-**	**46.707.273**

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragunan Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)	(q)
	-	2.478.673	24.079.504	-	-	1.581.628	9.571.121	50.060	-
	-	737.278	882.080	-	-	194.487	17.294.432	1.004	-
	-	23.732.985	124.109.105	-	-	2.336.407	55.176.440	2.174.287	-
	-	282.759	2.661.057	-	-	45.198	3.913.678	2.734	-
	-	62.360	331.026	-	-	60.984	2.206.756	2.896	-
	-	3.702.059	4.774.517	-	-	670.441	26.090.597	113.313	-
	-	62.443.583	91.297.646	-	-	8.635.017	27.577.459	1.168.065	-
	-	4.914.983	12.117.937	-	-	1.024.712	9.814.144	59.299	-
	-	1.577.052	10.414.460	-	-	1.253.556	1.828.436	34.186	-
	80	677.015	796.081	-	-	185.569	17.697.167	13.773	-
	538.510	188.576	202.541	-	-	113.650	3.400.436	27	-
	-	2.017.397	13.888.291	-	-	974.026	8.925.181	37.963	-
	-	1.541.740	2.502.981	-	-	590.237	292.297	8.222	-
	-	1.627.292	4.700.355	-	-	568.444	3.640.523	12.878	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	76.706	784.633	-	-	125.796	299.528	773	-
	-	805.097	3.436.142	-	-	236.965	436.348	4.837	-
	-	56.037	299.189	-	-	89.172	103.100	11.303	-
	-	495.405	1.420.588	-	-	320.477	105.134	5.325	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	32	-	-	-	429	-	-	-
	-	92.119.424	5.309.330	-	-	44.197.983	-	947.948	-
	-	-	-	-	-	18.448.053	723	31.217	-
	-	-	-	-	-	1.163.139	52.616.587	61.248	60.960.017
	538.590	**199.536.453**	**304.007.463**	**-**	**-**	**82.816.370**	**240.990.087**	**4.741.358**	**60.960.017**

16.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara individu

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Periode 31 Desember 2022					
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	980.075	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	2.490.145	-	-	-
3	Industri Pengolahan	-	2.021.665	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	8.868.248	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	4.115.309	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	3.908.655	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	8.692.104	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	4.755.091	7.987.571	-	59.919.278	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	474.256.631	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	62.306	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	1.366.723	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	56.469.579
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-
24	Lainnya	1.274	2.829.158	-	-	-
	Total	**479.012.996**	**43.321.959**	**-**	**59.919.278**	**56.469.579**

(dalam jutaan Rupiah)

Kredit Beragunan Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	415.976	40.482.396	15.084	-
-	-	28.905	2.954.881	6.495	-
-	-	1.246.406	167.180.356	302.465	-
-	-	13.928	4.301.403	-	-
-	-	51.424	1.373.521	553	-
429.975	-	317.654	30.397.525	64.782	-
-	-	6.513.786	150.372.467	731.775	-
-	-	321.326	21.101.328	13.822	-
-	-	328.331	12.062.208	67.586	-
-	-	100.684	20.473.852	4.317	80
-	-	43.109	27.383.073	593	538.509
23.055.934	-	-	-	66.406	-
-	-	337.321	3.498.448	13.687	-
-	-	237.846	7.187.386	14.188	-
-	-	-	-	-	-
-	-	41.786	1.092.581	81	-
-	-	129.036	5.233.654	3.676	-
-	-	29.683	446.766	1.635	-
-	-	252.529	1.755.091	7.935	-
-	-	-	-	-	-
-	-	80	1.311	-	-
-	-	38.246.306	30.700.478	545.618	-
-	-	11.821.170	1.396.805	30.063	-
-	-	259.040	57.540.115	-	54.168.902
23.485.909	**-**	**60.736.326**	**586.935.645**	**1.890.761**	**54.707.491**

16.b Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
	Periode 31 Desember 2023						
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	283.311	-	-	-	679.038
2	Pertambangan dan Penggalian	-	1.589.240	-	-	-	231
3	Industri Pengolahan	-	1.860.267	-	-	-	234.105
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	10.344.274	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	2.345.922	-	-	-	2.838
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	1.011	-	99.578
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	4.781.787	-	-	-	879
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	6.574
10	Informasi dan Komunikasi	-	8.890.611	-	-	-	1.017
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	9.911.629	11.466.689	-	60.159.136	-	44.966.103
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	2.618
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	175	-	-	-	4.194
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	443.165.419	-	-	495.786	-	-
16	Pendidikan	-	29.760	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	2.758.563	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	8
24	Lainnya	2.800.532	1.790.769	-	-	-	-
	Total	**455.877.580**	**46.141.368**	**-**	**60.655.933**	**-**	**45.997.183**

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragunan Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)	(q)
	-	2.478.673	24.079.504	-	241.489	1.971.045	10.740.622	55.379	-
	-	737.278	882.080	-	-	368.411	17.673.782	1.876	-
	-	23.732.985	124.128.665	-	-	3.415.944	57.707.485	2.185.409	-
	-	282.759	2.661.057	-	-	64.373	3.922.266	2.788	-
	-	62.360	331.026	-	-	93.581	2.210.026	3.572	-
	-	3.702.059	4.820.517	-	-	969.736	27.292.294	115.971	-
	-	62.443.583	91.297.646	-	-	10.512.419	29.695.580	1.191.308	-
	-	4.914.983	12.181.890	-	-	1.271.282	11.078.643	61.357	-
	-	1.577.432	10.414.460	-	-	1.640.845	2.054.752	39.533	-
	80	677.015	796.081	-	-	339.469	18.045.704	14.846	-
	812.866	188.576	202.541	-	-	374.437	5.244.200	1.668	-
	-	2.017.397	13.931.843	-	-	1.073.329	9.303.116	38.990	-
	-	1.541.740	2.502.981	-	-	741.946	306.960	9.166	-
	-	1.627.292	4.700.355	-	-	905.983	4.371.079	15.978	-
	-	-	-	-	-	375.710	1.653.623	3.664	-
	-	76.706	784.633	-	-	2.057.299	389.573	17.703	-
	-	805.463	3.436.142	-	-	541.874	452.016	6.831	-
	-	56.037	299.189	-	-	163.579	106.910	12.049	-
	-	495.405	1.420.588	-	-	1.073.144	108.490	8.118	-
	-	-	-	-	-	17	32	-	-
	-	32	-	-	-	429	-	-	-
	-	92.788.404	5.326.329	-	12.902	45.848.046	251.536	958.354	-
	-	-	-	-	-	18.501.181	182.219	31.217	-
	27.157	-	-	-	-	1.868.486	52.616.587	61.248	62.262.121
	840.103	**200.206.179**	**304.197.527**	**-**	**254.391**	**94.172.565**	**255.407.495**	**4.837.025**	**62.262.121**

16.b Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Periode 31 Desember 2022					
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	980.075	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	2.490.145	-	-	-
3	Industri Pengolahan	-	2.021.665	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	9.157.534	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	4.125.088	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	4.198
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	3.908.655	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	25
10	Informasi dan Komunikasi	-	8.692.104	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	10.573.949	8.313.042	-	60.893.847	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	478.231.799	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	31.455	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	62.306	-	-	342
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	1.366.723	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	56.758.870
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-
24	Lainnya	1.274	2.829.158	-	-	-
	Total	**488.807.022**	**43.977.950**	**-**	**60.893.847**	**56.763.435**

(dalam jutaan Rupiah)

Kredit Beragunan Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	218.867	760.064	41.803.604	16.845	-
-	-	146.049	3.011.463	7.034	-
9.446	-	2.424.516	168.654.236	361.205	-
-	-	22.103	4.302.246	109	-
-	-	87.784	1.374.964	853	-
476.926	-	614.415	30.708.567	66.827	-
-	-	8.472.905	152.643.261	750.141	-
16.098	-	507.243	21.488.599	14.870	-
-	-	560.958	12.087.703	69.456	-
-	-	264.564	20.522.833	5.118	80
-	-	720.444	28.818.022	1.796	969.742
23.214.552	-	63.790	184.847	66.711	-
-	-	534.952	3.507.395	15.120	-
-	-	730.574	7.973.728	19.390	-
-	-	407.575	1.323.944	3.126	-
-	-	364.061	1.116.164	1.825	-
-	-	470.274	5.247.944	5.078	-
-	-	113.752	447.534	2.596	-
-	-	386.320	1.756.281	8.705	-
-	-	1.353.004	6.361	1.064	-
-	-	80	1.311	-	-
14.836	15.409	39.408.394	32.924.707	545.703	-
-	-	11.862.806	1.396.842	30.063	-
-	-	22.849	57.540.173	-	55.553.253
23.731.858	**234.276**	**70.253.778**	**598.842.729**	**1.993.635**	**56.523.075**

17.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2023					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	259.715.665	74.492.328	68.288.390	42.677.815	-	445.174.198
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	16.763.999	6.260.650	3.456.990	18.988.892	-	45.470.531
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	43.714.415	15.228.506	262.328	95.169	-	59.300.418
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	10.012.939	28.518.197	3.610.001	4.566.136	-	46.707.273
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	538.590	538.590
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	83.916.395	16.560.903	23.651.163	75.407.992	-	199.536.453
9	Kredit Beragun Properti Komersial	161.154.956	22.527.811	41.146.304	79.178.392	-	304.007.463
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	14.536.505	28.866.474	28.130.215	11.283.176	-	82.816.370
13	Tagihan kepada Korporasi	109.393.321	29.924.821	43.395.104	58.276.841	-	240.990.087
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.200.805	259.276	614.007	1.667.270	-	4.741.358
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	60.960.017	60.960.017
	Total	**701.409.000**	**222.638.966**	**212.554.502**	**292.141.683**	**61.498.607**	**1.490.242.758**

17.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2022					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	298.953.130	79.621.901	64.070.311	36.367.654	-	479.012.996
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	12.054.765	3.424.053	11.228.177	16.614.964	-	43.321.959
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	40.813.072	18.597.427	508.779	-	-	59.919.278
5	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	949.105	7.054.512	11.548.411	36.917.551	-	56.469.579
6	Kredit Beragun Properti Komersial	2.969.181	1.732.327	7.624.376	11.160.025	-	23.485.909
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	7.268.181	20.802.839	20.104.485	12.560.821	-	60.736.326
9	Tagihan kepada Korporasi	306.157.820	71.056.385	82.012.792	127.708.648	-	586.935.645
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	887.650	184.095	176.688	642.328	-	1.890.761
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	54.707.491	54.707.491
	Total	**670.052.904**	**202.473.539**	**197.274.019**	**241.971.991**	**54.707.491**	**1.366.479.944**

17.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2023					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	266.253.164	76.929.655	68.892.153	43.802.608	-	455.877.580
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	16.901.701	6.296.360	3.502.423	19.440.884	-	46.141.368
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	44.551.204	15.663.431	346.129	95.169	-	60.655.933
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	9.302.849	28.518.197	3.610.001	4.566.136	-	45.997.183
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	840.103	840.103
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	83.919.827	16.583.495	23.737.309	75.965.548	-	200.206.179
9	Kredit Beragun Properti Komersial	161.205.627	22.533.228	41.212.513	79.246.159	-	304.197.527
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	6.475	51.076	80.146	116.694	-	254.391
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	18.322.033	33.048.595	30.980.717	11.821.220	-	94.172.565
13	Tagihan kepada Korporasi	115.909.852	33.620.880	45.764.945	60.111.818	-	255.407.495
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.215.171	288.407	657.862	1.675.585	-	4.837.025
15	Aset Lainnya	516.725	361	-	-	61.745.035	62.262.121
	Total	**719.104.628**	**233.533.685**	**218.784.198**	**296.841.821**	**62.585.138**	**1.530.849.470**

17.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2022					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	305.825.553	81.458.545	64.980.093	36.542.831	-	488.807.022
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	12.341.133	3.463.156	11.233.045	16.940.616	-	43.977.950
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	41.625.004	18.760.064	508.779	-	-	60.893.847
5	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	953.531	7.074.939	11.591.300	37.143.665	-	56.763.435
6	Kredit Beragun Properti Komersial	3.020.837	1.743.190	7.677.879	11.289.952	-	23.731.858
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan	7.622	43.025	53.679	129.950	-	234.276
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	8.712.124	26.200.417	22.448.228	12.893.009	-	70.253.778
9	Tagihan kepada Korporasi	311.830.425	73.002.102	83.977.334	130.032.868	-	598.842.729
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	950.569	209.794	189.843	643.429	-	1.993.635
11	Aset Lainnya	441.837	116.917	16	353.240	56.052.902	56.523.075
	Total	**685.266.798**	**212.072.149**	**202.660.196**	**245.969.560**	**56.052.902**	**1.402.021.605**

18.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2023				
		Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	54.405.384	1.639.510.811	20.836.418	31.583.138	1.746.335.751
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai					
	a. Belum jatuh tempo	1.325.092	18.501.920	644.797	372.883	20.844.692
	b. Telah jatuh tempo	554.571	14.174.834	158.992	249.763	15.138.160
3	CKPN - *Stage* 1	782.933	14.593.257	244.763	637.977	16.258.930
4	CKPN - *Stage* 2	689.573	9.242.353	447.305	92.572	10.471.803
5	CKPN - *Stage* 3	322.693	10.016.982	89.689	122.596	10.551.960
6	Tagihan yang dihapus buku	63.106	2.299.060	22.070	104.248	2.488.484

18.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2022				
		Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	29.917.798	1.193.261.741	12.834.879	20.152.867	1.256.167.285
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage 2* dan *Stage 3*)	1.562.706	33.716.086	397.370	745.119	36.421.281
	a. Belum jatuh tempo	1.366.899	30.233.449	323.182	527.619	32.451.149
	b. Telah jatuh tempo	195.807	3.482.637	74.188	217.500	3.970.132
3	CKPN - *Stage* 1	523.996	11.716.545	211.718	648.461	13.100.720
4	CKPN - *Stage* 2	705.407	12.218.750	203.065	178.025	13.305.247
5	CKPN - *Stage* 3	111.423	7.725.804	58.276	179.248	8.074.751
6	Tagihan yang dihapus buku	74.730	3.054.302	16.668	25.407	3.171.107

18.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2023					
		Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan	56.644.432	1.666.539.916	21.467.156	32.886.431	1.159.358	1.778.697.293
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai						
	a. Belum jatuh tempo	1.370.409	19.254.226	657.092	385.919	-	21.667.646
	b. Telah jatuh tempo	590.023	14.419.324	168.313	260.697	-	15.438.357
3	CKPN - *Stage* 1	824.499	14.918.861	256.782	656.935	1.734	16.658.811
4	CKPN - *Stage* 2	693.485	9.470.173	448.720	93.936	-	10.706.314
5	CKPN - *Stage* 3	350.840	10.286.048	96.289	130.503	-	10.863.680
6	Tagihan yang dihapus buku	160.518	2.529.168	34.785	115.532	-	2.840.003

18.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2022					
		Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan	36.660.761	1.203.519.691	13.360.248	21.221.261	1.433.078	1.276.195.039
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage 2* dan *Stage 3*)	1.596.169	33.922.478	407.777	757.161		36.683.585
	a. Belum jatuh tempo	1.383.180	30.321.973	327.775	533.111	-	32.566.039
	b. Telah jatuh tempo	212.989	3.600.505	80.002	224.050	-	4.117.546
3	CKPN - *Stage* 1	565.848	11.973.446	226.941	671.750	2.332	13.440.317
4	CKPN - *Stage* 2	711.079	12.243.645	204.893	179.270	-	13.338.887
5	CKPN - *Stage* 3	127.951	7.842.448	63.559	184.296	-	8.218.254
6	Tagihan yang dihapus buku	106.257	3.323.141	22.714	36.912	-	3.489.024

19.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Per 31 Desember 2023							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	46.988.338	69.698	209.568	842.217	16.884	159.932	21.087
2	Pertambangan dan Penggalian	37.111.481	8.635	1.667	189.336	944	699	1.628
3	Industri Pengolahan	295.045.386	4.250.811	8.637.003	4.346.626	2.476.302	6.461.097	250.808
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	22.641.630	555	3.617	123.223	46	883	188
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	4.255.108	20.258	7.954	77.030	7.162	5.206	4.511
6	Konstruksi	46.383.483	153.827	246.252	804.722	6.983	133.207	26.804
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	263.122.852	2.943.447	2.897.702	4.498.357	1.532.967	1.755.481	836.655
8	Pengangkutan dan Pergudangan	40.671.910	24.312	263.069	615.296	2.952	203.777	4.871
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	18.868.662	3.015.857	99.594	489.921	1.730.088	66.221	88.085
10	Informasi dan Komunikasi	34.011.132	871.835	18.739	223.427	467.583	4.990	2.623
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	162.772.222	5.223	1.919	602.770	264	3.662	2.588
12	Real Estat	31.908.954	5.916.354	108.821	620.634	3.432.326	70.865	116.547
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	6.182.467	710.422	20.223	86.469	362.770	13.546	5.046
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	12.834.871	97.001	24.336	220.545	53.135	11.519	12.013
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	453.545.291	-	-	300	-	-	116
16	Pendidikan	1.506.295	1.152	1.398	22.567	164	638	765
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	5.769.155	874	6.471	110.772	115	1.634	1.128
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	657.287	2.960	17.926	14.948	96	6.742	763
19	Aktivitas Jasa Lainnya	5.524.849	13.691	8.549	935.940	1.763	3.390	7.791
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	461	-	-	1	-	-	-
22	Rumah Tangga	144.243.773	2.458.645	2.060.299	603.928	300.048	1.212.774	844.309
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	44.302.763	203.735	136.361	521.315	50.801	113.499	260.158
24	Lainnya	67.987.381	75.400	366.692	308.586	28.410	322.198	-
	Total	**1.746.335.751**	**20.844.692**	**15.138.160**	**16.258.930**	**10.471.803**	**10.551.960**	**2.488.484**

19.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Per 31 Desember 2022							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	40.161.504	111.528	26.972	1.234.902	1.200	86.217	15.812
2	Pertambangan dan Penggalian	4.022.436	47.404	8.745	58.878	41.772	2.255	682
3	Industri Pengolahan	161.192.109	12.410.798	772.065	3.160.899	4.278.567	4.838.630	630.288
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	10.502.060	138	-	105.376	28	-	10.366
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1.255.001	69.699	4.141	19.132	32.587	3.614	1.552
6	Konstruksi	32.396.258	72.419	101.513	635.241	7.753	37.767	67.524
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	140.960.565	4.169.789	1.639.769	3.423.734	1.970.272	1.364.279	901.771
8	Pengangkutan dan Pergudangan	20.933.244	16.625	28.425	450.009	1.153	14.612	12.871
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	13.468.150	4.015.612	142.151	558.011	1.831.973	314.942	9.532
10	Informasi dan Komunikasi	25.484.440	9.641	5.996	160.599	1.203	1.777	45.369
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	102.731.871	2.803	2.321	528.474	155	3.498	241.161
12	Real Estat	24.050.279	5.471.682	146.912	1.102.052	3.072.756	82.302	32.351
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	3.986.272	809.396	26.564	93.985	397.258	13.621	15.381
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	6.200.706	119.875	29.484	144.230	70.868	15.400	79.108
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	475.547.047	-	-	79	-	-	201
16	Pendidikan	992.781	470	10.925	19.387	58	10.860	2.015
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	4.657.443	12.786	5.259	76.861	425	1.582	327
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	472.234	9.661	9.856	68.903	523	8.511	1.573
19	Aktivitas Jasa Lainnya	4.654.046	2.769.319	19.145	34.599	1.394.243	11.528	5.021
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	1.391	-	-	4	-	-	118
22	Rumah Tangga	126.846.980	1.823.451	759.999	896.039	144.848	853.899	796.900
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	13.384.393	123.795	129.890	186.259	31.360	104.995	243.730
24	Lainnya	42.266.075	384.258	100.000	143.067	26.245	304.462	57.454
	Total	**1.256.167.285**	**32.451.149**	**3.970.132**	**13.100.720**	**13.305.247**	**8.074.751**	**3.171.107**

19.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Per 31 Desember 2023							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	48.848.975	81.553	220.026	861.577	18.187	166.306	33.717
2	Pertambangan dan Penggalian	37.525.358	11.277	3.669	193.802	1.296	2.009	3.666
3	Industri Pengolahan	300.702.846	4.631.441	8.713.409	4.403.591	2.577.536	6.532.765	279.298
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas, dan Udara Dingin	23.203.183	853	3.882	128.906	133	1.098	265
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	4.292.769	20.910	9.622	77.749	7.262	6.223	5.682
6	Konstruksi	49.516.865	230.561	252.970	855.867	8.707	138.144	35.503
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	266.574.209	2.986.680	2.951.507	4.552.599	1.536.879	1.860.909	912.977
8	Pengangkutan dan Pergudangan	41.581.815	117.091	266.741	623.253	64.323	205.822	14.748
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	19.356.466	3.026.294	110.524	498.544	1.731.017	73.282	97.714
10	Informasi dan Komunikasi	34.623.218	874.097	20.907	229.499	467.877	6.347	5.067
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	164.930.580	8.568	5.804	621.993	661	6.164	6.794
12	Real Estat	32.467.920	5.968.040	110.665	643.952	3.480.989	71.941	118.426
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	6.352.099	712.212	23.029	89.734	362.967	15.654	8.012
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	13.806.988	104.107	32.649	235.157	53.936	18.147	41.973
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	458.940.986	8.200	8.413	8.293	716	5.945	9.557
16	Pendidikan	3.586.969	39.793	45.174	60.815	4.955	37.018	80.351
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	6.095.633	5.217	11.040	116.766	509	4.788	5.859
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	737.871	4.567	19.891	16.699	272	8.188	2.757
19	Aktivitas Jasa Lainnya	6.356.242	31.836	20.474	956.099	2.848	13.099	63.669
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	48	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	461	-	-	1	-	-	-
22	Rumah Tangga	146.704.132	2.525.214	2.104.908	652.831	306.033	1.254.134	853.810
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	44.356.733	203.735	136.361	521.500	50.801	113.499	260.158
24	Lainnya	68.134.927	75.400	366.692	309.584	28.410	322.198	-
	Total	**1.778.697.293**	**21.667.646**	**15.438.357**	**16.658.811**	**10.706.314**	**10.863.680**	**2.840.003**

19.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Per 31 Desember 2022							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	40.974.609	115.980	30.675	1.248.865	2.421	88.970	21.740
2	Pertambangan dan Penggalian	4.327.207	48.183	9.818	64.167	42.004	2.921	2.716
3	Industri Pengolahan	163.532.384	12.428.705	790.097	3.204.832	4.282.682	4.851.924	664.163
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas, dan Udara Dingin	10.552.762	158	221	106.037	28	123	10.366
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1.294.532	70.187	4.761	20.320	32.699	4.051	3.237
6	Konstruksi	33.682.462	76.857	105.774	655.017	8.613	41.096	74.859
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	144.262.827	4.195.613	1.677.521	3.488.987	1.976.133	1.402.686	996.190
8	Pengangkutan dan Pergudangan	21.347.137	18.007	30.549	457.571	1.511	15.928	17.559
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	13.719.983	4.018.522	146.064	565.451	1.832.691	317.726	19.760
10	Informasi dan Komunikasi	26.092.732	10.902	7.624	172.737	1.470	2.893	48.329
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	100.161.426	5.443	4.826	544.474	682	5.475	289.331
12	Real Estat	24.218.263	5.472.938	147.521	1.104.913	3.072.975	82.985	35.329
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	4.195.675	812.213	29.490	99.290	397.758	16.422	19.598
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	6.896.840	127.497	39.910	159.821	72.158	23.794	94.579
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	483.375.019	4.920	6.498	13.613	873	4.709	10.054
16	Pendidikan	1.347.073	3.753	14.584	28.976	668	13.678	9.510
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	5.013.414	15.574	8.145	85.897	1.101	3.651	5.505
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	560.094	11.015	11.818	71.426	749	9.897	5.597
19	Aktivitas Jasa Lainnya	4.839.707	2.770.800	20.725	38.633	1.394.689	12.549	8.847
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	1.447.247	26.686	40.842	52.569	12.670	52.145	53.304
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	1.391	-	-	4	-	-	118
22	Rumah Tangga	128.223.061	1.824.033	760.193	925.707	146.707	855.174	797.149
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	13.424.846	123.795	129.890	186.644	31.360	104.995	243.730
24	Lainnya	42.704.348	384.258	100.000	144.366	26.245	304.462	57.454
	Total	**1.276.195.039**	**32.566.039**	**4.117.546**	**13.440.317**	**13.338.887**	**8.218.254**	**3.489.024**

20.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan (CRB-6) - Bank secara Individu

dalam jutaan rupiah

No.	Jenis Eksposur	Periode 31 Desember 2023			
		Tagihan berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
		(c)	(d)	(e)	(f)
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	863.203	1.766.217	12.044.046	14.673.466
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	100.000	100.000
3	**TOTAL**	**863.203**	**1.766.217**	**12.144.046**	**14.773.466**

20.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan (CRB-6) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

dalam jutaan rupiah

No.	Jenis Eksposur	Periode 31 Desember 2023			
		Tagihan berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
		(c)	(d)	(e)	(f)
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	979.605	1.843.668	12.150.194	14.973.467
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	100.000	100.000
3	**TOTAL**	**979.605**	**1.843.668**	**12.250.194**	**15.073.467**

22.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Aset *Performing* & *Non Performing* (CRB-A1) - Bank secara Individu

dalam jutaan rupiah

		Periode 31 Desember 2023							
		Performing (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Surat Berharga	321.840.694	255.812	100.000	100.000	-	-	-	-
2	Kredit	773.352.143	23.413.306	14.147.246	9.755.185	-	-	-	-
	a. Korporasi	360.343.886	12.182.047	6.870.687	5.392.805	-	-	-	-
	b. Ritel	289.963.814	4.297.067	4.628.524	2.304.323	-	-	-	-
	c. Komersial	123.044.443	6.934.192	2.648.035	2.058.057	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	322.779.243	3.327.047	122.517	42.411	-	-	-	-

22b. Risiko Kredit - Pengungkapan Aset *Performing* & *Non Performing* (CRB-A1) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

dalam jutaan rupiah

		Periode 31 Desember 2023							
		Performing (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Surat Berharga	332.132.465	270.151	135.525	135.525	-	-	-	-
2	Kredit	795.759.900	24.043.042	14.490.643	10.016.712	-	-	-	-
	a. Korporasi	365.661.680	12.253.393	6.961.257	5.472.580	-	-	-	-
	b. Ritel	301.299.097	4.568.045	4.808.820	2.413.544	-	-	-	-
	c. Komersial	129.345.607	7.221.604	2.720.566	2.130.588	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	323.654.679	3.329.263	122.517	42.411	-	-	-	-

23.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* & *Non Performing* (CRB-A2) - Bank secara Individu

		Performing (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, M)	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		(a)	(b)	(c)	(d)
1	Surat Berharga	-	-	-	-
2	Kredit	29.878.922	10.284.579	10.702.901	7.869.795
	a. Korporasi	14.244.148	6.237.577	6.845.540	5.373.751
	b. Ritel	7.434.017	674.986	1.660.008	767.553
	c. Komersial	8.200.757	3.372.016	2.197.353	1.728.491
3	Transaksi Rekening Administratif	726.475	55.472	4.787	-

23.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* & *Non Performing* (CRB-A2) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

		Performing (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, M)	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		(a)	(b)	(c)	(d)
1	Surat Berharga	-	-	-	-
2	Kredit	30.568.794	10.559.427	10.812.044	7.974.042
	a. Korporasi	14.248.614	6.238.067	6.846.225	5.374.194
	b. Ritel	8.020.688	924.917	1.753.515	856.406
	c. Komersial	8.299.492	3.396.443	2.212.304	1.743.442
3	Transaksi Rekening Administratif	726.475	55.472	4.787	-

25.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Kuantitatif terkait MRK (CR3) - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

		Periode 31 Desember 2023				
		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
1	Kredit	732.896.864	21.434.034	21.377.811	56.223	-
2	Surat Berharga	321.584.882	-	-	-	-
3	Total	1.054.481.746	21.434.034	21.377.811	56.223	-
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	4.530.332	11.619	11.619	-	-

(dalam jutaan rupiah)

Periode 31 Desember 2023						
	Stage 1		*Stage 2*		*Stage 3*	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)
	-	-	-	-	-	-
	15.389.578	2.054.876	13.764.970	7.767.515	11.427.274	8.331.982
	5.713.566	1.103.475	7.929.793	4.708.623	7.446.330	5.799.230
	6.490.181	503.111	820.251	135.166	1.783.591	804.261
	3.185.831	448.290	5.014.926	2.923.726	2.197.353	1.728.491
	667.209	33.028	59.256	22.444	4.787	-

(dalam jutaan rupiah)

Periode 31 Desember 2023						
	Stage 1		*Stage 2*		*Stage 3*	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)
	-	-	-	-	-	-
	15.780.246	2.116.231	14.055.520	7.978.339	11.545.071	8.438.899
	5.716.881	1.103.529	7.930.216	4.708.682	7.447.744	5.800.051
	6.795.944	533.667	829.042	137.093	1.885.024	895.406
	3.267.421	479.036	5.296.262	3.132.563	2.212.304	1.743.442
	667.209	33.028	59.256	22.444	4.787	-

25.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3) - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

		Periode 31 Desember 2023				
		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
1	Kredit	746.909.710	29.281.079	22.126.982	56.223	-
2	Surat Berharga	331.862.314	-	-	-	-
3	Total	1.078.772.024	29.281.079	22.126.982	56.223	-
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	4.625.740	11.619	11.619	-	-

27.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4) - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portfolio / Jenis Transaksi	Periode 31 Desember 2023					
		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
1	Tagihan kepada Pemerintah	356.687.754	8.961.105	356.687.754	2.084.442	-	0%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	41.089.264	30.122.171	41.089.264	4.381.267	10.327.598	23%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	53.716.319	1.197.501	53.716.166	704.254	17.289.194	32%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	41.639.761	19.375.646	40.479.910	4.777.072	17.458.271	39%
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	0%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	167.383.224	145.269.442	153.790.684	47.574.186	171.767.944	85%
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus	20.002.473	5.690.683	19.997.781	2.275.965	23.783.912	107%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	538.590	-	538.590	-	1.346.474	250%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	77.134.976	34.297.540	70.868.613	4.385.473	56.234.008	75%
9	Kredit Beragun Properti						
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	179.292.521	50.891.741	178.659.582	20.195.507	109.178.967	55%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	245.902.537	115.267.178	244.864.627	44.767.142	250.753.240	87%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	12.638.833	1.575.114	12.634.927	630.046	15.479.948	117%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	4.697.012	80.106	4.683.179	44.346	3.757.179	79%
11	Aset Lainnya	60.960.017	-	60.960.017	-	40.134.153	66%
12	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	0%
	Total	**1.261.683.280**	**412.728.227**	**1.238.971.094**	**131.819.699**	**717.510.887**	**52%**

27.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portfolio / Jenis Transaksi	Periode 31 Desember 2023					
		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
1	Tagihan kepada Pemerintah	361.049.347	8.961.105	360.106.923	2.084.442	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	41.089.264	30.122.171	41.089.264	4.381.267	10.327.598	23%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	55.027.713	1.197.420	55.027.561	704.246	17.560.562	32%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	41.093.276	18.815.929	39.933.426	4.613.467	17.207.696	39%
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	173.320.241	151.685.247	159.727.701	47.834.234	176.828.663	85%
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus	20.002.473	-	19.997.781	2.275.965	23.783.912	107%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	840.102	-	1.798.743	-	1.798.743	100%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	88.184.148	34.297.540	81.917.785	4.385.473	66.574.107	77%
9	Kredit Beragun Properti						
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	179.292.521	50.891.741	178.659.582	20.195.507	109.178.966	55%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	245.902.537	116.842.292	244.864.627	44.767.142	250.753.241	87%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	12.638.834	-	12.634.927	630.046	15.479.948	117%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	4.792.679	80.106	4.778.847	44.346	3.890.961	81%
11	Aset Lainnya	61.896.214	-	41.077.477	-	41.077.477	100%
12	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
	Total	**1.285.129.349**	**412.893.551**	**1.241.614.644**	**131.916.135**	**734.461.874**	**53%**
13	Eksposur di Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)	14.544.590	1.761.720	13.681.354	182.714	8.023.398	58%
	Total	**1.299.673.939**	**414.655.271**	**1.255.295.998**	**132.098.849**	**742.485.272**	**54%**

28.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Individu

	Kategori Portofolio	0%	20%	50%	
1	Tagihan kepada Pemerintah	358.772.196	-	-	
	Kategori Portofolio	**20%**	**50%**		
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	41.358.891	4.111.640		
	Kategori Portofolio	**0%**	**20%**	**30%**	**50%**
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
	Kategori Portofolio	**20%**	**30%**	**40%**	**50%**	**75%**
4	Tagihan kepada Bank	39.050.610	343.097	7.562.246	792.342	
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	29.260.387	708.346	-	290.971	
	Kategori Portofolio	**10%**	**15%**	**20%**	**25%**	**35%**
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	
	Kategori Portofolio	**20%**	**50%**	**65%**	**75%**	**80%**
6	Tagihan kepada Korporasi Umum	22.393.156	12.256.313	-	704.558	-
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-	-	-	-	
	Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-		-	-
	Kategori Portofolio	**100%**	**150%**		
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-		
	Kategori Portofolio	**45%**	**75%**		
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	6.577.049	60.552.479		

	Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%
9	Kredit Beragun Properti									
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	13.412.453	10.079.223	47.818.346		13.371.969		4.099.712	
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-		-		-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)		-							
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-		-		-		-	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				-	-		-		-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	1.870.396		-		-		11.787.673	11.715.683
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-		-		-		-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)									-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-		-		-		-	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti									
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi									

	Kategori Portofolio	50%	100%
10	Tagihan yang Telah Jatuh tempo	1.991.801	
	Kategori Portofolio	**0%**	**20%**
11	Aset Lainnya	21.655.553	-

	Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%
12	Kredit Pegawai atau Pensiunan								-	

(dalam jutaan rupiah)

100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	358.772.196

100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	45.470.531

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	-	-

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
2.871.932	3.798.331	1.862	-	54.420.420
14.997.159	-	120	-	45.256.983

	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	-	-

85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
41.726.090	122.606.511	-	1.678.241	-	201.364.869
-	-		-	-	-
	17.239.858	5.033.888	-	-	22.273.746

250%	400%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
538.590	-	-	538.590

85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
1.837.754	6.280.179	6.625	75.254.086

65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	55.297.316	35.799.003	15.565.412		3.399.714			-	11.941	198.855.089
-	-	-	-		-			-	-	-
									-	-
-		-	-		-			-	-	-
		-				-		-	-	-
-		36.437.773	118.012.194		109.808.050			-	-	289.631.769
									-	-
									-	-
-		-	-		-			-	-	-
	925.061			3.119.490			4.514.422	4.706.000	-	13.264.973
					-			-	-	-

	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
2.684.616	51.108	-	4.727.525

100%	150%	1250%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
37.645.087	1.659.377	-	-	60.960.017

65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
									-	-

28.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

	Kategori Portofolio	0%	20%	50%	
1	Tagihan kepada Pemerintah	362.191.365	-	-	
	Kategori Portofolio	**20%**	**50%**		
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	41.358.891	4.111.640		
	Kategori Portofolio	**0%**	**20%**	**30%**	**50%**
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
	Kategori Portofolio	**20%**	**30%**	**40%**	**50%**	**75%**
4	Tagihan kepada Bank	40.331.295	343.097	7.562.269	823.488	
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	28.850.289	708.346	-	65.213	
	Kategori Portofolio	**10%**	**15%**	**20%**	**25%**	**35%**
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	
	Kategori Portofolio	**20%**	**50%**	**65%**	**75%**	**80%**
6	Tagihan kepada Korporasi Umum	23.184.896	13.116.677	-	704.558	-
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-	-	-	-	
	Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-		-	-
	Kategori Portofolio	**100%**	**150%**		
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	452.269		
	Kategori Portofolio	**45%**	**75%**		
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	6.577.049	62.187.054		

	Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%
9	Kredit Beragun Properti									
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	13.412.453	10.079.223	47.818.346		13.371.969		4.099.712	
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-		-		-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)		-							
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-		-		-		-	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				-	-		-		-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	1.870.396		-		-		11.787.673	11.715.683
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-		-		-		-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)									-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-		-		-		-	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti									
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi									
	Kategori Portofolio	**50%**					**100%**			
10	Tagihan yang Telah Jatuh tempo	2.001.519								
	Kategori Portofolio	**0%**	**20%**							
11	Aset Lainnya	-	-							
	Kategori Portofolio	**0%**	**20%**	**25%**	**30%**	**35%**	**40%**	**45%**	**50%**	**60%**
12	Kredit Pegawai atau Pensiunan								-	
	Kategori Portofolio	**0%**	**20%**	**25%**	**35%**	**50%**				
13	Eksposur di Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)	4.060.419	1.360.636	244.217	318.668					

(dalam jutaan rupiah)

100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	362.191.365

100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-		45.470.531

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	-	-

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
2.871.464	3.798.331	1.862	-	55.731.806
14.922.925	-	120	-	44.546.893

	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	-	-

85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
42.211.247	126.666.317	-	1.678.241	-	207.561.936
-	-		-	-	-
	17.239.858	5.033.888	-	-	22.273.746

250%	400%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
1.346.474	-	-	1.798.743

85%	100%	Lainnya	"Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK"
3.840.618	13.691.912	6.625	86.303.258

65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	55.297.316	35.799.003	15.565.412		3.399.714			-	11.941	198.855.089
-	-	-	-		-			-	-	-
									-	-
-		-	-		-			-	-	-
		-				-		-	-	-
-		36.437.773	118.012.194		109.808.050			-	-	289.631.769
									-	-
									-	-
-		-	-		-			-	-	-
	925.061			3.119.490			4.514.422	4.706.000	-	13.264.973
					-			-	-	-

	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
2.684.616	137.057	-	4.823.192

100%	150%	1250%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
38.557.778	2.519.699	-	-	41.077.477

65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
									-	-

	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
1.231.898	195.416	6.372.289	80.525	-	13.864.068

28.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum Pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah Pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	573.506.768	56.640.607	23%	586.722.654
2	40% -70%	115.856.045	57.079.836	28%	130.781.234
3	75%	144.091.620	45.538.344	25%	151.362.904
4	80%	-	-	-	-
5	85%	151.740.998	88.376.643	42%	177.141.449
6	90% -100%	261.468.383	156.240.961	33%	306.581.835
7	105% -130%	7.520.674	5.168.848	40%	9.563.789
8	150%	6.960.202	3.682.988	34%	8.098.338
9	250%	538.590	-	-	538.590
10	400%	-	-	-	-
11	1250%	-	-	-	-
12	Total Tagihan Bersih	1.261.683.280	412.728.227	32%	1.370.790.793

28.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum Pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah Pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	585.696.124	56.642.021	23%	576.132.539
2	40% -70%	117.776.263	57.079.836	28%	132.688.625
3	75%	145.971.635	45.557.469	25%	153.118.193
4	80%	-	-	-	-
5	85%	154.229.019	88.376.643	42%	179.629.470
6	90% -100%	280.465.456	158.147.466	33%	325.338.354
7	105% -130%	7.520.674	5.168.848	40%	9.563.789
8	150%	7.476.178	3.682.988	34%	9.577.403
9	250%	538.590	-	-	1.346.474
10	400%	-	-	-	-
11	1250%	-	-	-	-
12	Total Tagihan Bersih	1.299.673.939	414.655.271	32%	1.387.394.847

30. Risiko Kredit - Analisis Eksposur *Counterpary Credit Risk* (CCR1) - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak - per 31 Desember 2023

(dalam jutaan rupiah)

		a	b	c	d	e	f
		***Replacement Cost* (RC)**	***Potential Future Exposure* (SFT)**	**EEPE**	***Alpha* digunakan untuk perhitungan *regulatory* EAD**	**Tagihan Bersih**	**ATMR**
1	SA-CCR (untuk derivatif)	217.514	460.832		1,4	949.684	603.698
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
6	**Total**	**217.514**	**460.832**		**1,4**	**949.684**	**603.698**

32. Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)
Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak - per 31 Desember 2023

Bobot Risiko / Kategori Portofolio	a	b	c	d	e	
	0%	**20%**	**35%**	**40%**	**45%**	
Tagihan kepada Pemerintah	88.683.372	-	-	-	-	
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
Tagihan kepada Bank	-	3.068.337	-	-	-	
Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	
Total	**88.683.372**	**3.068.337**	**-**	**-**	**-**	

33. Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

BCA tidak memiliki eksposur tagihan bersih derifatif kredit

31. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

BCA tidak memiliki eksposur sekuritisasi (SECA)

(dalam jutaan rupiah)

f	g	h	i	j	k	l
50%	**75%**	**85%**	**100%**	**150%**	**Lainnya**	**Total Tagihan Bersih**
-	-	-	-	-	-	88.683.372
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
1.372.470	-	-	-	-	-	4.440.807
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	35.413	-	-	-	35.413
1.372.470	**-**	**35.413**	**-**	**-**	**-**	**93.159.592**

35. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (SEC1) - per 31 Desember 2023

(dalam jutaan rupiah)

		Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	*Retail* (total) – antara lain	-	-	-
2	Kredit perumahan	-	-	-
3	Kartu kredit	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-
6	Non-*retail* (total) – antara lain	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-
10	Non-*retail* lainnya	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-

38. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4) - per 31 Desember 2023

Risiko Kredit	a	b	c	d	e	f	g	h	i
	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai eksposur (berdasarkan *regulatory approach*)			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1.250% Bobot Risiko	1.250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/ SSFA	1.250%
Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dimana *underlying* sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dimana *underlying* sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-

36. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (SEC2) - per 31 Desember 2023

(dalam jutaan rupiah)

		Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	*Retail* (total) – antara lain	-	-	-
2	Kredit perumahan	-	-	-
3	Kartu kredit	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-
6	Non-*retail* (total) – antara lain	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-
10	Non-*retail* lainnya	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-

37. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

BCA tidak bertindak sebagai originator atau sponsor Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

	j	k	l	m	n	o	p	q
	ATMR (berdasarkan *regulatory approach*)				*Capital charge after cap*			
	IRB RBA	IRB SFA	SA/ SSFA	1.250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/ SSFA	1.250%
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-

39.a. Risiko Pasar - Perhitungan Risiko Pasar - Bank secara Individu

dalam jutaan rupiah

No.	Jenis Risiko	Periode 31 Desember 2023			
		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
1	Risiko Suku Bunga	97.061	1.213.263	115.526	1.444.081
	a. Risiko Spesifik	8.059	100.740	10.123,77	126.547,13
	b. Risiko Umum	89.002	1.112.523	105.402,70	1.317.533,75
2	Risiko Nilai Tukar	19.081	238.514	46.031,39	575.392,38
3	Risiko Ekuitas	-	-	83.292,56	1.041.157,00
4	Risiko Komoditas	-	-	-	-
5	Risiko *Option*	-	-	-	-
	CVA (*Credit Valuation Adjustment*)		13.478		13.490

39.b. Risiko Pasar - Perhitungan Risiko Pasar - Bank secara Individu

dalam jutaan rupiah

No.	Jenis Risiko	Periode 31 Desember 2022			
		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
1	Risiko Suku Bunga	48.314	603.922	62.054	775.677
	a. Risiko Spesifik	-	-	1.852	23.149
	b. Risiko Umum	48.314	603.922	60.202	752.528
2	Risiko Nilai Tukar	20.385	254.818	73.527	919.082
3	Risiko Ekuitas	-	-	29.115	363.939
4	Risiko Komoditas	-	-	-	-
5	Risiko *Option*	-	-	-	-

41.a.1. Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Individu - per 31 Desember 2023

No.	Analisis Kualitatif
1.	Risiko suku bunga dalam *banking book* atau *interest rate risk in the banking book* (IRRBB) merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *banking book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earnings*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Perhitungan IRRBB menggunakan dua perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis (*economic value*) dan perspektif rentabilitas (*earnings*). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.
2.	Saat ini Bank tidak memiliki sumber dana dengan *contractual maturity* jangka panjang dalam jumlah yang memadai untuk membiayai pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka komponen sumber pendanaan untuk membiayai pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap diperhitungkan dari *core deposit*. Untuk memitigasi risiko, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi *pricing*.
3.	Pengukuran IRRBB individu dilakukan secara bulanan dengan menggunakan 2 (dua) metode sebagai berikut: a. pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan b. pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank.
4.	Skenario *shock* suku bunga yang digunakan Bank dalam pengukuran IRRBB adalah sesuai skenario *shock* suku bunga standar yang terdapat dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) Bagi Bank Umum. Metode *Economic Value of Equity* (EVE) menggunakan 6 (enam) skenario *shock* suku bunga, yakni: 1) *shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up*); 2) *shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*); 3) *shock* suku bunga yang melandai (*steepener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (*short rates down and long rates up)*; 4) *shock* suku bunga yang mendatar (*flattener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun (*short rates up and long rates down*); 5) *shock* suku bunga jangka pendek yang meningkat (*short rates shock up*); dan 6) *shock* suku bunga jangka pendek yang menurun (*short rates shock down*). Metode *Net Interest Income* (NII) menggunakan 2 (dua) skenario *shock* suku bunga, yakni: 1) *shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up*); 2) *shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*).
5.	Metode EVE menghitung seluruh arus kas dari nilai pokok dan pembayaran bunga atas posisi neraca yang sensitif terhadap suku bunga kemudian melakukan diskonto dengan tingkat suku bunga yang relevan. Bank tidak menghitung margin komersial dan *spread components* dalam arus kas. Perhitungan EVE yang dilakukan adalah arus kas berupa nosional dikali suku bunga acuan (*base rate*) saat transaksi dilakukan didiskonto dengan *risk-free rate* pada saat tanggal pelaporan. Perhitungan IRRBB menggunakan *Core deposit*, yaitu bagian dari *Non Maturity Deposit* stabil dengan tingkat perubahan suku bunga sangat kecil walaupun terjadi perubahan tingkat suku bunga yang cukup signifikan di pasar. Bank mengidentifikasi *core deposit* dan *non core deposit* dari setiap simpanan stabil *Retail* transaksional, *Retail* non-transaksional dan Wholesale. Penempatan arus kas *Core deposit* dilakukan menggunakan *uniform slotting* pada *time-bucket* di atas 1 (satu) tahun dengan jangka waktu untuk setiap kategori simpanan stabil yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) Bagi Bank Umum. Metodologi yang digunakan Bank untuk mengestimasi *prepayment rate* dari pinjaman dan *early withdrawal rate* untuk deposito berjangka menggunakan data historis dari pelunasan dipercepat untuk pinjaman suku bunga tetap dan data *early redemption* deposito selama satu tahun terakhir. Bank melakukan perhitungan *add-on* untuk *automatic interest rate options* pada produk KPR dengan suku bunga mengambang yang memiliki fitur *caps* dan komitmen pinjaman dengan suku bunga tetap dengan menggunakan *Black Model*. Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan yakni mata uang IDR dan USD. Secara total IRRBB, nilai maksimum negatif (absolut) kedua mata uang tersebut diagregasi.
6.	Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB metode EVE secara individu per 31 Des 2023 turun sebesar 0,75% jika dibandingkan dengan periode 30 Jun 2023; yaitu dari 10,13% menjadi 9,38%. Berdasarkan metode NII per 31 Des 2023 turun sebesar 0,38% jika dibandingkan dengan periode 30 Jun 2023; yaitu dari 12,00% menjadi 11,62%. Penurunan untuk metode EVE terutama disebabkan oleh kenaikan Modal Tier 1 sebesar 8,67%, dan kenaikan *Core Deposit* di atas 1 tahun sebesar 1,77%. Sementara itu, Aset yang *Reprice* di atas 1 tahun mengalami kenaikan sebesar 1,37%.

No.	Analisis Kualitatif
1.	Rata-rata *repricing maturity* yang diterapkan untuk NMD adalah 4 Tahun.
2.	*Repricing maturity* terpanjang yang diterapkan untuk NMD adalah 7 Tahun.

41.a.2. Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Individu

(Mata Uang: Rupiah)

No.	(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2023			
		△ EVE		△ NII	
	Periode	T	T-1	T	T-1
1	*Parallel up*	(18.235.414)	(18.333.149)	(8.112.291)	(8.113.783)
2	*Parallel down*	18.746.480	19.245.386	7.960.188	7.972.131
3	*Steepener*	6.264.450	4.678.675		
4	*Flattener*	(9.987.902)	(8.493.163)		
5	*Short rate up*	(16.061.452)	(14.948.527)		
6	*Short rate down*	16.476.821	15.358.589		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	18.235.414	18.333.149	8.112.291	8.113.783
8	Modal *Tier* 1 (untuk △ EVE) atau *Projected Income* (untuk △ NII)	217.686.126	200.326.299	73.946.470	71.717.507
9	**Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk △ EVE) atau *Projected Income* (untuk △ NII)**	**8,38%**	**9,15%**	**10,97%**	**11,31%**

41.a.2. Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Individu

(Mata Uang: USD)

No.	(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2023			
		△ EVE		△ NII	
	Periode	T	T-1	T	T-1
1	*Parallel up*	1.973.304	1.756.358	482.119	489.214
2	*Parallel down*	(2.186.915)	(1.950.828)	(482.165)	(489.267)
3	*Steepener*	407.934	397.377		
4	*Flattener*	49.318	10.149		
5	*Short rate up*	877.033	750.949		
6	*Short rate down*	(916.060)	(784.871)		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	2.186.915	1.950.828	482.165	489.267
8	Modal *Tier* 1 (untuk △ EVE) atau *Projected Income* (untuk △ NII)	217.686.126	200.326.299	73.946.470	71.717.507
9	**Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk △ EVE) atau *Projected Income* (untuk △ NII)**	**1,00%**	**0,97%**	**0,65%**	**0,68%**

41.b.1 Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Konsolidasi - per 31 Desember 2023

No.	Analisis Kualitatif
1.	Risiko suku bunga dalam *banking book* atau *interest rate risk in the banking book* (IRRBB) merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *banking book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earnings*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Perhitungan IRRBB menggunakan dua perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis (*economic value*) dan perspektif rentabilitas (*earnings*). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi Risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.
2.	Saat ini Bank tidak memiliki sumber dana dengan *contractual maturity* jangka panjang dalam jumlah yang memadai untuk membiayai pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka komponen sumber pendanaan untuk membiayai pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga diperhitungkan dari *Core Deposit*. Untuk memitigasi risiko, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi *pricing*.
3.	Pengukuran IRRBB konsolidasi secara semesteran dengan menggunakan 2 (dua) metode sebagai berikut: a. pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan b. pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank.
4.	Skenario *shock* suku bunga yang digunakan Bank dalam pengukuran IRRBB adalah sesuai skenario *shock* suku bunga standar yang terdapat dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) Bagi Bank Umum. Metode *Economic Value of Equity* (EVE)menggunakan 6 (enam) skenario *shock* suku bunga, yakni: 1) *shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up*); 2) *shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*); 3) *shock* suku bunga yang melandai (*steepener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (*short rates down and long rates up)*; 4) *shock* suku bunga yang mendatar (*flattener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun (*short rates up and long rates down*); 5) *shock* suku bunga jangka pendek yang meningkat (*short rates shock up*); dan 6) *shock* suku bunga jangka pendek yang menurun (*short rates shock down*). Metode *Net Interest Income* (NII) menggunakan 2 (dua) skenario *shock* suku bunga, yakni: 1) *shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up)*; 2) *shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*)
5.	Metode EVE menghitung seluruh arus kas dari nilai pokok dan pembayaran bunga atas posisi neraca yang sensitif terhadap suku bunga kemudian melakukan diskonto dengan tingkat suku bunga yang relevan. Bank tidak menghitung margin komersial dan *spread components* dalam arus kas. Perhitungan EVE yang dilakukan adalah arus kas berupa nosional dikali suku bunga acuan (*base rate*) saat transaksi dilakukan didiskonto dengan *risk-free rate* pada saat tanggal pelaporan. Perhitungan IRRBB menggunakan *Core deposit*, yaitu bagian dari *Non Maturity Deposit* stabil dengan tingkat perubahan suku bunga sangat kecil walaupun terjadi perubahan tingkat suku bunga yang cukup signifikan di pasar. Bank mengidentifikasi *core deposit* dan *non core deposit* dari setiap simpanan stabil *Retail* transaksional, *Retail* non-transaksional dan *Wholesale*. Penempatan arus kas *Core deposit* dilakukan menggunakan *uniform slotting* pada *time-bucket* di atas 1 (satu) tahun dengan jangka waktu untuk setiap kategori simpanan stabil yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) Bagi Bank Umum Metodologi yang digunakan Bank untuk mengestimasi *prepayment rate* dari pinjaman dan *early withdrawal rate* untuk deposito berjangka menggunakan data historis dari pelunasan dipercepat untuk pinjaman suku bunga tetap dan data *early redemption* deposito selama satu tahun terakhir Bank melakukan perhitungan *add-on* untuk *automatic interest rate options* pada produk KPR dengan suku bunga mengambang yang memiliki fitur *caps* dan komitmen pinjaman dengan suku bunga tetap dengan menggunakan *Black Model*. Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan yakni mata uang IDR dan USD. Secara total IRRBB, nilai maksimum negatif (absolut) kedua mata uang tersebut diagregasi.
6.	Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB metode EVE secara konsolidasi per 31 Des 2023 turun sebesar 0,78% jika dibandingkan dengan periode 30 Jun 2023; yaitu dari 10,27% menjadi 9,49%. Berdasarkan metode NII per 31 Des 2023 turun sebesar 0,51% jika dibandingkan dengan periode 30 Jun 2023; yaitu dari 12,07% menjadi 11,56%. Penurunan untuk metode EVE terutama disebabkan oleh kenaikan Modal Tier 1 sebesar 8,05% dan kenaikan *Core Deposit* diatas 1 tahun sebesar 1,84%. Sementara itu, Aset yang *Reprice* diatas 1 tahun mengalami kenaikan sebesar 0,93%.

No.	Analisis Kualitatif
1.	Rata-rata *repricing maturity* yang diterapkan untuk NMD adalah 4 Tahun.
2.	*Repricing maturity* terpanjang yang diterapkan untuk NMD adalah 7 Tahun.

41.b.2. Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Konsolidasi

(Mata Uang: Rupiah)

No.	(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2023			
		△ EVE		△ NII	
	Period	T	T-1	T	T-1
1	*Parallel up*	(20.008.056)	(20.290.538)	(8.372.149)	(8.446.535)
2	*Parallel down*	20.880.027	21.619.159	8.217.628	8.303.318
3	*Steepener*	6.117.488	4.437.237		
4	*Flattener*	(10.216.460)	(8.670.366)		
5	*Short rate up*	(17.073.262)	(16.007.715)		
6	*Short rate down*	17.545.940	16.481.174		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	20.008.056	20.290.538	8.372.149	8.446.535
8	Modal *Tier* 1 (untuk △ EVE) atau *Projected Income* (untuk △ NII)	233.701.580	216.297.199	76.643.479	74.065.820
9	**Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk △ EVE) atau *Projected Income* (untuk △ NII)**	**8,56%**	**9,38%**	**10,92%**	**11,40%**

41.b.2. Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Konsolidasi

(Mata Uang: USD)

No.	(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2023			
		△ EVE		△ NII	
	Period	T	T-1	T	T-1
1	*Parallel up*	1.957.874	1.740.260	488.593	494.051
2	*Parallel down*	(2.170.322)	(1.933.591)	(488.640)	(494.105)
3	*Steepener*	408.362	398.208		
4	*Flattener*	45.223	5.484		
5	*Short rate up*	866.863	739.997		
6	*Short rate down*	(905.731)	(773.754)		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	2.170.322	1.933.591	488.640	494.105
8	Modal *Tier* 1 (untuk △ EVE) atau *Projected Income* (untuk △ NII)	233.701.580	216.297.199	76.643.479	74.065.820
9	**Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk △ EVE) atau *Projected Income* (untuk △ NII)**	**0,93%**	**0,89%**	**0,64%**	**0,67%**

42. Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan

No.	Komponen	INDIVIDUAL	
		Posisi Triwulan IV 2023	
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)			
2	Total *High Quality Liquid Asset* (HQLA)		510.037.864
ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOW*)			
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	831.771.908	53.218.502
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	599.173.764	29.958.688
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	232.598.144	23.259.814
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	252.346.600	66.937.906
	a. Simpanan operasional	216.248.606	52.089.979
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	36.097.994	14.847.927
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (*unsecured debt*)	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (*secured funding*)		-
6	Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari:	440.364.318	57.286.927
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	19.754.863	19.754.863
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	300.245.793	34.340.068
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	118.572.064	1.400.398
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	1.791.598	1.791.598
7	**TOTAL ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOW*)**		**177.443.335**
ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOW*)			
8	Pinjaman dengan agunan (*Secured lending*)	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*) yang bersifat lancar (*inflows from fully performing exposures*)	33.455.843	14.735.810
10	Arus kas masuk lainnya	20.144.680	20.144.680
11	**TOTAL ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOW*)**	53.600.523	**34.880.490**
			***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]**
12	**TOTAL HQLA**		**510.037.864**
13	**TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (*NET CASH OUTFLOWS*)**		**142.562.845**
14	**LCR (%)**		**357,76%**

Keterangan:
[1] *Adjusted values* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Nilai *outstanding* Triwulan IV 2023 merupakan rata-rata LCR selama hari kerja bulan Okt 2023 s.d Des 2023 (63 titik data), sedangkan Triwulan III 2023 merupakan rata-rata LCR selama hari kerja bulan Jul 2023 s.d Sep 2023 (62 titik data).

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* di atas dibuat berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum dan POJK No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional

(dalam jutaan Rupiah)

KONSOLIDASI						
	Posisi Triwulan III 2023		Posisi Triwulan IV 2023		Posisi Triwulan III 2023	
	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
		62 hari		63 hari		62 hari
		518.421.931		522.354.163		531.043.200
	826.943.587	53.066.854	846.470.755	54.449.800	841.177.074	54.258.908
	592.550.099	29.627.505	603.945.516	30.197.276	597.175.969	29.858.798
	234.393.488	23.439.349	242.525.239	24.252.524	244.001.105	24.400.110
	241.733.509	64.138.294	255.802.329	68.511.681	245.581.588	65.830.139
	206.869.098	49.745.415	217.127.944	52.303.282	208.200.318	50.085.176
	34.864.411	14.392.879	38.674.385	16.208.399	37.381.270	15.744.963
	-	-	-	-	-	-
		-		-		-
	419.422.730	51.711.527	442.527.809	58.028.306	421.002.176	52.195.005
	17.017.481	17.017.481	19.707.765	19.707.765	17.017.481	17.017.481
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	288.884.993	31.990.015	300.547.597	34.398.889	288.800.305	32.006.044
	-	-	-	-	-	-
	112.146.496	1.330.271	119.750.014	1.399.219	113.346.373	1.333.463
	1.373.760	1.373.760	2.522.433	2.522.433	1.838.017	1.838.017
		168.916.675		**180.989.787**		**172.284.052**
	-	-	1.599	1.599	2.068	2.068
	32.796.283	14.549.107	35.909.174	16.199.620	35.175.897	16.067.868
	17.651.461	17.651.461	20.108.051	20.108.051	17.651.461	17.651.461
	50.447.744	**32.200.568**	56.018.824	**36.309.270**	52.829.426	**33.721.397**
		***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]**		***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]**	***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]**	***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]**
		518.421.931		**522.354.163**		**531.043.200**
		136.716.107		**144.680.517**		**138.562.655**
		379,20%		**361,04%**		**383,25%**

Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan

Analisis secara Individu

- Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* BCA (*Bank Only*) periode Triwulan IV 2023 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Oktober 2023 s.d Desember 2023. Sementara perhitungan periode Triwulan III 2023 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Juli 2023 s.d September 2023.
- *Liquidity Coverage Ratio* BCA (*Bank Only*) selama periode Triwulan IV 2023 turun sebesar 21,44%; yaitu dari 379,20% (Triwulan III 2023) menjadi 357,76% (Triwulan IV 2023). Penurunan rasio ini terutama dari kenaikan *Net Cash Outflow* setelah *run-off* sebesar 4,28% (Rp5,85 triliun) dan penurunan nilai tertimbang HQLA sebesar 1,62% (Rp8,38 triliun). Kenaikan NCO setelah *run-off* terutama disebabkan oleh kenaikan pendanaan yang berasal dari perorangan, usaha mikro dan usaha kecil, serta korporasi sebesar Rp2,95 triliun, kenaikan *unused loan facilities* sebesar Rp2,35 triliun, dan kenaikan arus kas keluar kontraktual lainnya (**ex**: dividen dan *borrowing*) sebesar Rp0,42 triliun. Sementara itu, penurunan HQLA terutama disebabkan oleh penurunan penempatan pada BI sebesar Rp8,20 triliun, penurunan surat berharga yang HQLA sebesar Rp0,83 triliun, dan kenaikan Kas sebesar Rp0,68 triliun.
- Komposisi HQLA BCA Triwulan IV 2023 terdiri dari HQLA Level 1 sebesar 98,27%; HQLA Level 2A sebesar 1,21%; dan HQLA Level 2B sebesar 0,52%. Komposisi terhadap total HQLA Level 1 didominasi oleh Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI sebesar 76,04% dan Penempatan pada Bank Indonesia sebesar 20,13%.
- Komposisi sumber pendanaan (DPK) BCA selama Triwulan IV 2023 terutama dari CASA, yaitu sebesar 80,76%. Adapun komposisi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Komposisi Sumber Pendanaan BCA selama Triwulan IV 2023.

Jenis Sumber Pendanaan (Rp & Va)	Komposisi
CASA	**80,76%**
Giro	31,95%
Tabungan	48,81%
Deposito	**19,24%**
Total	**100,00%**

- Eksposur derivatif BCA terutama berasal dari transaksi FX *Swap Buy-Sell* USD sebesar rata-rata USD237,91 juta.
- Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas dengan baik. Selain dengan rasio LCR, bank juga melakukan pemantauan kondisi dan kecukupan likuiditas melalui laporan proyeksi arus kas, laporan NSFR, dan rasio likuiditas lainnya. Bank telah memiliki limit, *early warning indicator*, *contingency funding plan*, dan Rencana Aksi *(Recovery Plan)* terkait risiko likuiditas.

Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan

Analisis secara Konsolidasi

- Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* BCA (Konsolidasi) periode Triwulan IV 2023 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Oktober 2023 s.d Desember 2023. Sementara perhitungan periode Triwulan III 2023 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Juli 2023 s.d September 2023.
- *Liquidity Coverage Ratio* BCA (Konsolidasi) selama periode Triwulan IV 2023 turun sebesar 22,21%; yaitu dari 383,25% (Triwulan III 2023) menjadi 361,04% (Triwulan IV 2023). Penurunan rasio ini terutama dari kenaikan *Net Cash Outflow* setelah *run-off* sebesar 4,42% (Rp6,12 triliun) dan penurunan nilai tertimbang HQLA sebesar 1,64% (Rp8,69 triliun). Kenaikan NCO setelah *run-off* terutama disebabkan oleh kenaikan pendanaan yang berasal dari perorangan, usaha mikro dan usaha kecil, serta korporasi sebesar Rp2,87 triliun, kenaikan *unused loan facilities* sebesar Rp2,39 triliun, dan kenaikan arus kas keluar kontraktual lainnya (*ex*: dividen dan *borrowing*) sebesar Rp0,68 triliun. Sementara itu, penurunan HQLA terutama disebabkan oleh penurunan penempatan pada BI sebesar Rp8,19 triliun, penurunan surat berharga yang HQLA sebesar Rp0,99 triliun, dan kenaikan Kas sebesar Rp0,57 triliun.
- Komposisi HQLA Triwulan IV 2023 terdiri dari HQLA Level 1 sebesar 97,92%; HQLA Level 2A sebesar 1,48%; dan HQLA Level 2B sebesar 0,60%. Komposisi terhadap total HQLA Level 1 didominasi oleh Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI sebesar 76,20% dan Penempatan pada Bank Indonesia sebesar 20,07%.
- Komposisi sumber pendanaan (DPK) selama Triwulan IV 2023 terutama dari CASA, yaitu sebesar 79,98%. Adapun komposisi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Komposisi Sumber Pendanaan BCA (Konsol) selama Triwulan IV 2023.

Jenis Sumber Pendanaan (Rp & Va)	Komposisi
CASA	**79,98%**
Giro	31,56%
Tabungan	48,42%
Deposito	**20,02%**
Total	**100,00%**

- Eksposur derivatif BCA terutama berasal dari transaksi FX *Swap Buy-Sell* USD sebesar rata-rata USD237,91 juta.
- Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas dengan baik. Selain dengan rasio LCR, bank juga melakukan pemantauan kondisi dan kecukupan likuiditas melalui laporan proyeksi arus kas, laporan NSFR, dan rasio likuiditas lainnya. Bank telah memiliki limit, *early warning indicator*, *contingency funding plan,* dan Rencana Aksi *(Recovery Plan)* terkait risiko likuiditas.

43.a. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) (Individu)

A. PERHITUNGAN NSFR

	Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (September 2023)			
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu			
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	
1	Modal				
2	Modal sesuai POJK KPMM	235.274.526	-	-	
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:				
5	Simpanan dan Pendanaan stabil	474.767.919	123.372.012	-	
6	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	184.210.034	47.947.437	-	
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:				
8	Simpanan operasional	212.042.653	-	-	
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	401.407	35.741.562	-	
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya:				
12	NSFR liabilitas derivatif		79.204	-	
13	Ekuitas dan Liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	62.922	37.235.155	267.748	
14	**TOTAL ASF**				

(dalam jutaan Rupiah)

Posisi Tanggal Laporan (Desember 2023)							
		Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	≥ 1 Tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	≥ 1 Tahun	
	224.500	235.499.026	243.545.726	-	-	202.750	243.748.476
	-	-	-	-	-	-	-
	-	568.232.935	489.758.440	124.672.398	-	-	583.709.296
	-	208.941.724	172.193.981	46.596.109	-	-	196.911.081
	-	106.021.326	224.969.855	-	-	-	112.484.927
	-	17.481.087	429.544	34.410.707	-	417	16.357.042
	-	-	-	-	-	-	-
	-			-	-	-	
	107.185	241.059	87.724	40.911.967	184.053	140.028	232.055
		1.136.417.156					**1.153.442.877**

43.a. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) (Individu)

	Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (September 2023)			
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu			
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR				
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	9.292.459	-	-	
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga				
18	Kepada lembaga keuangan yang dijamin HQLA Level 1	-	5.338.121	-	
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	20.218.535	9.115.151	
20	Kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain, dan entitas sektor publik, yang di antaranya:	-	166.565.519	105.511.773	
21	Memenuhi klasifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk risiko kredit	-	148.212	581.250	
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang di antaranya:	-	4.885	28.663	
23	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR Risiko Kredit	-	193.717	840.035	
24	Surat berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	12.825.537	2.224.349	
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	
26	Aset lainnya:				
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-			
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai *initial margin* atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP)				
29	NSFR aset derivatif				
30	20% NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan *variation margin*				
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk kategori di atas	28.843	45.706.442	1.137.837	
32	Rekening administratif				
33	**TOTAL RSF**				
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))**				

(dalam jutaan Rupiah)

			Posisi Tanggal Laporan (Desember 2023)				
		Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	≥ 1 Tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	≥ 1 Tahun	
		16.217.772					17.904.785
	-	4.646.230	5.603.754	-	-	-	2.801.877
	-	533.812	-	4.420.689	-	-	442.069
	34.241.348	41.831.703	-	20.280.460	17.317.378	33.021.027	44.721.785
	318.332.315	406.621.114	-	164.595.715	118.453.399	340.648.531	431.075.809
	10.717.981	7.331.418	-	758	416.875	10.769.439	7.208.952
	988.512	857.010	-	7.105	27.567	1.084.726	939.353
	65.937.779	43.376.432	-	283.235	915.329	68.187.292	44.921.021
	12.465.515	18.120.631	-	23.961.743	2.866.765	11.284.899	23.006.418
	-	-	-	-	-	-	-
		-	-				-
	-	-				-	-
	-	-				94.893	94.893
	15.841	15.841				-	-
	52.218.586	99.091.708	21.405	49.468.602	832.637	53.046.902	103.367.555
	409.406.740	16.181.837				412.918.808	15.909.866
		654.825.507					**692.394.383**
		173,55%					**166,59%**

43.b. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) (Konsolidasi)

	Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (September 2023)			
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu			
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	
1	Modal				
2	Modal sesuai POJK KPMM	244.741.100	-	-	
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:				
5	Simpanan dan Pendanaan stabil	476.841.538	123.415.734	-	
6	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	184.385.655	51.749.182	-	
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:				
8	Simpanan operasional	216.206.072	-	-	
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	403.553	44.724.792	221.246	
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya:				
12	NSFR liabilitas derivatif		78.715	-	
13	Ekuitas dan Liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	178.387	31.823.050	267.748	
14	**TOTAL ASF**				

(dalam jutaan Rupiah)

			Posisi Tanggal Laporan (Desember 2023)				
			Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
	≥ 1 Tahun	Total Nilai Tertimbang	Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	≥ 1 Tahun	Total Nilai Tertimbang
	224.500	244.965.600	252.508.883	-	-	202.750	252.711.633
	-	-	-	-	-	-	-
	-	570.244.408	491.978.935	124.716.471	-	-	585.860.635
	-	212.521.353	172.467.848	50.600.294	-	-	200.761.328
	-	108.103.036	229.825.603	-	-	-	114.912.801
	128.481	21.538.060	432.317	44.208.153	86.988	173.442	20.398.138
	-	-	-	-	-	-	-
	-			-	-	-	
	107.185	356.509	196.120	33.422.197	184.053	140.028	340.333
		1.157.728.966					**1.174.984.869**

43.b. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) (Konsolidasi)

	Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (September 2023)			
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu			
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR				
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	9.316.530	-	-	
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga				
18	Kepada lembaga keuangan yang dijamin HQLA Level 1	-	5.338.121	-	
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	103	22.300.512	9.115.386	
20	Kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang di antaranya:	-	168.284.135	108.550.558	
21	Memenuhi klasifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk risiko kredit	-	148.212	581.250	
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang di antaranya:	-	95.686	35.583	
23	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR Risiko Kredit	-	193.717	840.035	
24	Surat berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	13.544.856	2.232.117	
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	
26	Aset lainnya:				
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-			
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai *initial margin* atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP)				
29	NSFR aset derivatif				
30	20% NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan *variation margin*				
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk kategori di atas	28.844	39.824.559	1.148.820	
32	Rekening administratif				
33	**TOTAL RSF**				
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))**				

(dalam jutaan Rupiah)

			Posisi Tanggal Laporan (Desember 2023)				
		Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	≥ 1 Tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	≥ 1 Tahun	
		17.290.904					18.952.213
	-	4.658.265	5.614.345	-	-	-	2.807.173
	-	533.812	-	4.420.689	-	-	442.069
	34.710.560	42.613.345	106	23.076.026	17.422.420	33.446.926	45.619.556
	332.274.281	420.850.485	-	167.022.213	121.043.594	354.572.595	445.419.609
	10.717.981	7.331.418	-	758	416.875	10.769.439	7.208.952
	1.741.467	1.545.882	-	98.798	31.499	1.942.394	1.716.183
	65.937.779	43.376.432	-	283.235	915.329	68.187.292	44.921.021
	13.097.666	19.021.502	-	24.736.945	2.944.765	12.020.133	24.057.968
	-	-	-	-	-	-	-
		-	-				-
	-	-				-	-
	-	-				92.757	92.757
	15.743	15.743				-	-
	46.368.478	87.370.701	21.406	41.656.905	846.978	47.088.732	89.612.030
	411.191.722	16.212.918				414.845.852	15.953.638
		660.821.408					**696.803.168**
		175,20%					**168,63%**

B. PENILAIAN KUALITATIF TERKAIT NSFR

Analisis secara Individu

- Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) – Individu per 31 Des 2023 turun sebesar 6,96% jika dibandingkan dengan periode 30 Sep 2023; yaitu dari 173,55% (30 Sep'23) menjadi 166,59% (31 Des'23). Penurunan nilai NSFR ini disebabkan oleh kenaikan komponen *Required Stable Funding* (RSF) sebesar 5,74% (Rp37,57 triliun) yang lebih besar daripada kenaikan komponen *Available Stable Funding* (ASF) sebesar 1,50% (Rp17,03 triliun). Kenaikan komponen RSF terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*) dan surat berharga sebesar Rp33,64 triliun dan kenaikan aset lainnya sebesar Rp4,35 triliun. Sementara itu, kenaikan komponen ASF terutama disebabkan oleh kenaikan nilai tertimbang simpanan nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil serta pendanaan dari nasabah korporasi sebesar Rp8,79 triliun dan kenaikan KPMM sebesar Rp8,25 triliun.
- Rasio NSFR BCA secara individual saat ini sudah memenuhi persyaratan minimum sebesar 100%. Hal ini ditopang oleh komposisi dana stabil yang cukup besar, terutama dari *Stable Funds* (56,27%). Adapun komposisi DPK dan Dana Bank dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Komposisi DPK dan Dana Bank - *Bank Only* periode 31 Desember 2023.

Kategori		%
Stable Funds	1. *Retail*	
	a. *Fully covered and transactional*	38,77%
	b. *Fully covered, non-transactional and related*	11,08%
	2. UMKM	
	a. *Fully covered and transactional*	6,08%
	b. *Fully covered, non-transactional and related*	0,34%
	Total Stable Funds	**56,27%**
Unstable Fund	1. *Retail*	17,57%
	2. UMKM	2,46%
	Total Unstable Funds	**20,03%**
	Total Operational Deposits	**20,60%**
	Total Non-Operational Deposits	**3,10%**
	Total DPK dan Dana Bank	**100,00%**

B. PENILAIAN KUALITATIF TERKAIT NSFR

Analisis secara Konsolidasi

- Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) – Konsolidasi per 31 Des 2023 turun sebesar 6,57% jika dibandingkan dengan periode 30 Sep 2023; yaitu dari sebesar 175,20% (30 Sep'23) menjadi sebesar 168,63% (31 Des'23). Nilai NSFR turun karena kenaikan komponen *Required Stable Funding* (RSF) sebesar 5,45% (Rp35,98 triliun) yang lebih besar daripada kenaikan komponen *Available Stable Funding* (ASF) sebesar 1,49% (Rp17,26 triliun). Kenaikan komponen RSF terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*) dan surat berharga sebesar Rp34,11 triliun dan kenaikan aset lainnya sebesar Rp2,32 triliun. Sementara itu, kenaikan komponen ASF terutama disebabkan oleh kenaikan nilai tertimbang simpanan nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil serta pendanaan dari nasabah korporasi sebesar Rp9,53 triliun dan kenaikan KPMM sebesar Rp7,75 triliun.
- Rasio NSFR BCA secara konsolidasi saat ini sudah memenuhi persyaratan minimum sebesar 100%. Hal ini ditopang oleh komposisi dana stabil yang cukup besar, terutama dari *Stable Funds* (55,47%). Adapun komposisi DPK dan Dana Bank dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Komposisi DPK, Dana Investasi *Revenue Sharing*, dan Dana Bank - Konsolidasi periode 31 Desember 2023.

Kategori		%
Stable Funds	1. *Retail*	
	a. *Fully covered and transactional*	38,26%
	b. *Fully covered, non-transactional and related*	10,89%
	2. UMKM	
	a. *Fully covered and transactional*	5,99%
	b. *Fully covered, non-transactional and related*	0,33%
	Total Stable Funds	**55,47%**
Unstable Fund	1. *Retail*	17,59%
	2. UMKM	2,48%
	Total Unstable Funds	**20,07%**
	Total Operational Deposits	**20,67%**
	Total Non-Operational Deposits	**3,79%**
	Total DPK dan Dana Bank	**100,00%**

44. Laporan Aset Terikat (*Encumbrance*) - ENC - per 31 Desember 2023

		Individual	
		a	b
		Aset Terikat (*Encumbered*)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas
1	HQLA Level 1		
	a. Kas dan setara Kas	-	-
	b. Penempatan pada Bank Indonesia:		
	- Giro	-	-
	- *Fine Tune Operation*	-	-
	- *Deposit Facility*	-	-
	c. Sertifikat Bank Indonesia	-	-
	d. Sertifikat Bank Indonesia Syariah	-	-
	e. Sukuk Bank Indonesia	-	-
	f. Surat Berharga Bank Indonesia	-	-
	g. Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reverse Repo counterparty* BI)	-	-
	h. Obligasi Pemerintah (Rupiah)	1.014.857	51.641.655
	i. Obligasi Pemerintah (Valuta Asing)	-	-
	j. UST - *Bond*	-	-
2	HQLA Level 2A	-	-
3	HQLA Level 2B	-	-
	TOTAL HQLA	**1.014.857**	**51.641.655**

Analisis Kualitatif

- Aset terikat (*encumbered assets*) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. *Encumbered* assets tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum.
- Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi kualifikasi sebagai *High Quality Liquid Assets* (HQLA) sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum.
- Mengacu pada penjelasan atas POJK No 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum, pasal 9 ayat (3) huruf a, contoh aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas adalah giro wajib minimum sekunder (sekarang Penyangga Likuiditas Makroprudensial).
- Posisi HQLA BCA yang dikategorikan sebagai aset terikat (*encumbered*) per 31 Desember 2023 secara individual sebesar Rp1,01 triliun dan secara konsolidasi sebesar Rp1,12 triliun.

(dalam jutaan Rupiah)

	Konsolidasi					
	c	d	a	b	c	d
	Aset tidak terikat (*unencumbered*)	Total	Aset Terikat (*Encumbered*)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (*unencumbered*)	Total
	21.655.553	21.655.553	-	-	21.701.447	21.701.447
	91.333.237	91.333.237	-	-	92.617.705	92.617.705
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	751.891	751.891
	3.474.298	3.474.298	-	-	3.474.298	3.474.298
	40.609.948	40.609.948	-	-	40.609.948	40.609.948
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	1.317.794	1.317.794
	90.780.368	90.780.368	-	-	93.061.738	93.061.738
	165.408.886	218.065.398	1.014.857	52.426.789	169.763.328	223.204.974
	8.300.774	8.300.774	102.363	-	8.395.646	8.498.009
	1.420.393	1.420.393	-	-	1.420.393	1.420.393
	7.371.676	7.371.676	-	-	8.326.759	8.326.759
	5.499.657	5.499.657	-	-	6.766.606	6.766.606
	435.854.790	**488.511.303**	**1.117.221**	**52.426.789**	**448.207.554**	**501.751.564**

LAPORAN KPMM DAN ATMR BANK UMUM KONVENSIONAL INDIVIDU - TAHUNAN

Form D1: Laporan Data Kerugian Historis

No.	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2	
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (*loss event*) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih				
1.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	-	-	-	
2.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	-	-	-	
3.	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
4.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
5.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (*loss event*) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu miliar lima ratus juta rupiah) atau lebih				
6.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	1.832	0,07	96.043	
7.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	1	-	3	
8.	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
9.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
10.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	1.832	0,07	96.043	
	Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional				
11.	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/ Tidak)	Ya	-	-	
12.	Dalam hal baris 11 diisi Tidak, apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	Tidak	-	-	
13.	*Treshold* yang digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	-	-	-	
14.	Keterangan Tambahan (jika ada)	Optional	-	-	

	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-Rata 10 Tahun
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	13.139	88	41.767	16.486	63.374	-	-	29.091
	5	1	4	2	1	-	-	2
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	13.139	88	41.767	16.486	63.374	-	-	29.091
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-

LAPORAN KPMM DAN ATMR BANK UMUM KONVENSIONAL INDIVIDU - TAHUNAN

Form D3: Laporan Rincian Indikator Bisnis

No.	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2
1.	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	27.442.124	-	-
1a.	Pendapatan Bunga	68.103.869	62.039.167	62.022.745
1b.	Beban Bunga	6.212.171	7.832.564	9.639.600
1c.	Aset Produktif	1.256.127.958	1.178.464.483	1.023.393.292
1d.	Pendapatan Dividen	1.702.184	2.045.885	773.624
2.	Komponen Jasa (KJ)	14.930.173		
2a.	Pendapatan Jasa dan Komisi	16.522.759	14.568.393	13.089.977
2b.	Beban Jasa dan Komisi	350.702	313.103	284.834
2c.	Pendapatan operasional lainnya	111.112	50.113	21.134
2d.	Beban operasional lainnya	237.009	227.472	144.911
3.	Komponen Keuangan (KK)	3.068.073		-
3a.	Laba Rugi Bersih *Trading Book*	1.004.971	1.883.343	126.561
3b.	Laba Rugi Bersih *Banking Book*	1.993.617	482.277	3.713.450
4.	IB	45.440.370	-	-
5.	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	6.366.055	-	-
	Pengungkapan IB			
6a.	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	45.440.370	-	-
6b.	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	0,00	-	-
7.	Keterangan Tambahan	Optional	-	-

LAPORAN KPMM DAN ATMR BANK UMUM KONVENSIONAL INDIVIDU - TAHUNAN

Form D5: Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No.	Rincian	T
1.	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	6.366.055
2.	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	0,6
3.	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	3.866.017
4.	ATMR untuk Risiko Operasional	48.325.210

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional - Individual

1 Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.

Bank mengimplementasikan beberapa kebijakan untuk mengelola risiko operasional, di antaranya:
- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional.
- Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Penggunaan Teknologi Informasi.
- Kebijakan Penyelenggaraan Teknologi Informasi.
- Kebijakan Manajemen Risiko Keamanan Siber
- Kebijakan Pengamanan Informasi.
- Kebijakan Penerbitan Produk/Aktivitas dan Penyediaan Sistem Teknologi Informasi Pendukungnya.
- Kebijakan Penilaian atas Peningkatan Eksposur Risiko Pengembangan Produk Bank.
- Kebijakan Rencana Kelangsungan Usaha

Penyusunan kebijakan terkait manajemen risiko termasuk strategi, kerangka manajemen risiko, dan limit risiko secara keseluruhan termasuk ke dalam wewenang dan tanggung jawab Direksi. Kebijakan tersebut disusun dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance* sesuai kebutuhan/kondisi Bank serta memperhitungkan dampak risiko terhadap kecukupan permodalan. Penetapan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko oleh Direksi dilakukan setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

Bank juga memiliki ketentuan, prosedur, dan manual yang merupakan turunan dari kebijakan manajemen risiko operasional. Peraturan-peraturan tersebut di-*review* secara berkala agar sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku, perkembangan penerapan *Basel Accord*, *prudential banking principle*, dan *international best practices* lainnya untuk memastikan bahwa risiko operasional telah dimitigasi dengan baik. Kebijakan, ketentuan, dan prosedur/manual ini didokumentasikan ke dalam suatu panduan kerja digital (PAKAR) yang dapat diakses oleh seluruh karyawan.

2 Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional.

Pengelolaan risiko operasional Bank mengacu pada prinsip 3 *lines of defense* dengan perangkat organisasi sebagai berikut:

Perangkat Organisasi	Wewenang/Tanggung Jawab
Dewan Komisaris dan Direksi	Memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank.
Komite Manajemen Risiko	Memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan memadai terhadap risiko-risiko yang dihadapi Bank, antara lain dengan menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko.
Komite Pemantau Risiko	Membantu Dewan Komisaris dalam memastikan kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko bank. Komite Pemantau Risiko juga bertugas untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan *Risk Management Division*.
***Risk Management Division* (MRK)**	Meyakinkan Bank melakukan mitigasi risiko dengan benar melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan pelaporan sesuai kerangka kerja manajemen risiko serta mampu menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha Bank. Bank memiliki *Cyber Security Risk Management* (CSM) yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengembangkan, dan me-*review* kecukupan dari kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko keamanan siber, serta melakukan pengujian ketahanan siber.
Divisi Audit Internal	Memeriksa dan menilai kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola Bank.
Biro Anti-*Fraud*	Memperkuat sistem pengendalian internal Bank melalui penerapan strategi *anti fraud*.
Operation Strategy & Development Group	Mengkaji, menyusun, dan memastikan kebijakan dan prosedur operasi serta layanan dengan mempertimbangkan kebutuhan bisnis dan operasi, kepatuhan terhadap regulator dan lembaga lain yang terkait, manajemen risiko dan kontrol, serta mengkomunikasikannya kepada cabang maupun unit kerja terkait untuk dapat dipahami dengan mudah dan dilaksanakan dengan efektif dan efisien.
Strategic Information Technology Group (GTI) - Information Technology Security Group (ISG)	Menangani penerapan proses ketahanan dan keamanan siber, pengelolaan TI, serta bertanggung jawab terhadap inventarisasi dan penilaian aset TI dan aset informasi non-TI, identifikasi kerentanan dan pemantauan perkembangan siber, serta pengujian keamanan siber.
Unit Kerja (unit bisnis dan unit pendukung)	*Risk owner* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional sehari-hari serta melaporkan permasalahan dan kejadian risiko operasional kepada MRK.

3 Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional).

Pengukuran risiko operasional bertujuan untuk memperoleh gambaran profil risiko operasional Bank agar dapat menentukan prioritas tindakan mitigasi dari risiko yang ada. Pengukuran risiko operasional dilakukan dengan mengukur besarnya dampak dan tingkat kemungkinan terjadinya risiko, serta tingkat kekuatan kontrol yang diterapkan pada proses bisnis dan aktivitas operasional Bank. Sistem pengukuran risiko operasional dievaluasi secara berkala atau apabila diperlukan, untuk memastikan kesesuaian asumsi, akurasi, kewajaran, dan integritas data, serta prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko operasional.

Sejak Januari 2023, Bank mengacu pada arahan regulator dalam SE OJK No. 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum dalam memperhitungkan beban modal untuk risiko operasional. Data yang digunakan dalam perhitungan tersebut di antaranya Komponen Indikator Bisnis dan Data Kerugian Risiko Operasional. Bank memiliki prosedur dalam melakukan identifikasi, pengumpulan, dan perlakuan atas data kerugian risiko operasional agar data kejadian risiko operasional tersebut memiliki kualitas yang baik untuk digunakan dalam memperhitungkan beban modal risiko operasional yang sesuai/mencerminkan eksposur kerugian operasional bank.

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional - Individual

Selain itu, bank memiliki infrastruktur pendukung dalam pengelolaan risiko operasional berupa aplikasi ORMIS yang dapat mendukung tiga aktivitas, yaitu :

- *Risk and Control Self Assessment* (RCSA)
  RCSA merupakan sarana bagi unit kerja untuk melakukan proses identifikasi risiko operasional yang melekat pada unit kerjanya, melakukan pengukuran risiko berdasarkan dampak dan kemungkinan terjadi, menentukan kontrol yang harus ditetapkan agar dapat memitigasi risiko, kemudian menyusun *action plan* untuk menindaklanjuti apabila terdapat risiko residu yang memiliki nilai signifikan. RCSA dilaksanakan secara rutin setiap setahun sekali.
- *Loss Event Database* (LED)
  LED digunakan untuk mencatat dan menganalisis kejadian operasional yang telah terjadi yang menimbulkan kerugian bagi Bank. Dengan adanya LED, Bank dapat mengambil tindakan perbaikan dan pencegahan. LED juga merupakan sarana yang digunakan Bank sebagai *database* kerugian operasional untuk menghitung beban modal dari kerugian risiko operasional menggunakan metode Pendekatan Standar. Untuk mendapatkan data yang berkualitas, dalam pencatatan kejadian kerugian operasional pada aplikasi oleh suatu unit kerja telah terdapat mekanisme adanya *dual control* dimana terdapat peran *data entry* dan *approver*.
- *Key Risk Indicator* (KRI)
  KRI bertujuan untuk memberikan indikator/*early warning sign* atas kemungkinan terjadinya/peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja yaitu berupa notifikasi melalui *e-mail* kepada pejabat berwenang atas adanya peningkatan risiko operasional. Berdasarkan notifikasi tersebut, pejabat berwenang diharapkan dapat segera melakukan tindak lanjut yang diperlukan untuk meminimalkan risiko yang dapat terjadi.

4 Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan Direksi Bank.

Dalam rangka pengawasan aktif Dewan Komisaris dan/atau Direksi atas risiko operasional, terdapat pelaporan yang disampaikan sebagai berikut:

1. Laporan rutin (berkala):
   - Laporan Eksposur Risiko Operasional.
   - Laporan Profil Risiko Operasional.
   - Laporan Penerapan Manajemen Risiko Operasional.
2. Laporan insidentil:
   Laporan hasil analisis atas kejadian operasional, perubahan kebijakan, sistem dan prosedur yang bersifat insidentil. Laporan ini dapat berupa laporan hasil analisis atas sistem dan prosedur operasional Bank dalam kaitannya dengan kejadian operasional di internal atau eksternal Bank yang mempunyai dampak kerugian operasional yang signifikan.

5 Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi.

Prinsip penerapan manajemen risiko, termasuk untuk risiko operasional mencakup 4 pilar sebagai berikut:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko.
3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko.
4. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh.

Bank menyusun kebijakan, ketentuan internal, sistem dan prosedur terkait manajemen risiko operasional sebagai dasar dalam pelaksanaan manajemen risiko operasional, serta dalam rangka memitigasi risiko, baik yang bersifat *expected* maupun *unexpected*. Dalam penyusunan kebijakan, Bank memperhatikan strategi manajemen risiko, *risk appetite*, dan *risk tolerance*, kebijakan dan prosedur yang ada, serta limit risiko. Bank menginternalisasikan penerapan manajemen risiko operasional ke seluruh lini bisnis dan pendukung untuk memastikan kecukupan prosedur dan kontrol operasional. Bank melakukan pengembangan budaya kesadaran atas pentingnya manajemen risiko operasional secara berkelanjutan, melalui edukasi untuk setiap jenjang jabatan serta *Risk Awareness Program*.

Secara umum, cakupan kebijakan manajemen risiko operasional berdasarkan penyebab timbulnya risiko operasional adalah sebagai berikut:

Penyebab Risiko	Cakupan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
Kompleksitas Proses Internal	1. Pengendalian untuk mencegah terjadinya risiko operasional baik untuk seluruh proses internal maupun yang berhubungan langsung dengan nasabah. 2. Prosedur penyelesaian transaksi dari proses internal antara lain untuk memastikan efektivitas proses penyelesaian transaksi. 3. Prosedur pelaksanaan akuntansi untuk memastikan pencatatan akuntansi yang akurat, antara lain kesesuaian metode akuntansi, proses akuntansi, dan penatausahaan dokumen pendukung. 4. Prosedur penyimpanan aset dan kustodian, antara lain dokumentasi, pengendalian yang dibutuhkan untuk keamanan fisik aset, dan pengecekan secara berkala mengenai kondisi aset. 5. Prosedur pelaksanaan penyediaan produk dan aktivitas lainnya yang dilakukan oleh Bank. 6. Prosedur pencegahan dan penyelesaian *fraud*.
Sumber Daya Manusia	Rekrutmen dan penempatan sesuai kebutuhan organisasi, remunerasi dan struktur insentif yang kompetitif, pelatihan dan pengembangan, rotasi berkala, kebijakan perencanaan karir dan suksesi, penanganan isu pemutusan hubungan kerja dan serikat pekerja, serta pemisahan fungsi kerja.
Sistem dan infrastruktur	Prosedur akses antara lain terhadap sistem informasi manajemen, sistem informasi akuntansi, sistem pengelolaan risiko, pengamanan di *dealing room*, dan ruang pemrosesan data.
Kejadian eksternal	Perlindungan asuransi, *back-up data/system*, jaminan keselamatan kerja, prosedur pengamanan fisik, dan perjanjian kerja sama dengan pihak ketiga.
Risiko operasional dari profil nasabah dan calon nasabah	Bank melakukan *Customer Due Dilligence* (CDD) atau *Enhanced Due Dilligence* (EDD) sesuai dengan eksposur risiko operasional.

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional - Individual

Bank memiliki prosedur yang merupakan turunan dari kebijakan manajemen risiko operasional berupa pengendalian umum dan pengendalian spesifik. Apabila terdapat perubahan pada aktivitas operasional Bank, maka dilakukan proses kaji ulang dan evaluasi oleh *Operation Strategy & Development Group* bersama-sama dengan MRK dan unit terkait untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dari aktivitas tersebut sudah dimitigasi dengan baik.

Untuk meminimalkan dampak gangguan dan kerusakan yang dapat disebabkan oleh bencana alam maupun manusia yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional bisnis Bank terutama pelayanan terhadap nasabah, Bank telah memiliki *Business Continuity Management* (BCM). Agar BCM dapat berjalan secara efektif, Bank memiliki *Business Continuity Plan* (BCP) untuk mempermudah Bank dalam melakukan persiapan menghadapi gangguan dan dalam melakukan proses pemulihan, yang mencakup *crisis management plan, crisis communication*, serta secara rutin melakukan sosialisasi BCP *awareness* dan pengujian atas BCP termasuk simulasi insiden siber.

Selain itu, Bank juga memiliki *Disaster Recovery Center* yang terhubung dengan 2 (dua) *Data Center* utama, *Secondary Operation Center, Secondary Workplace, serta Command and Crisis Center.*
Dalam proses pengembangan produk/aktivitas baru, Bank telah memiliki proses untuk memastikan bahwa produk/aktivitas baru tersebut sudah memiliki kontrol atau mitigasi risiko yang memadai sehingga tidak mempengaruhi profil risiko Bank secara signifikan. Pengelolaan produk/aktivitas baru yang diterapkan di Bank meliputi beberapa aspek penting, yakni:
- Harus mendapat persetujuan Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris.
- Terdapat proses identifikasi risiko yang mungkin timbul dan dampaknya terhadap seluruh risiko sehingga dapat diterapkan mitigasi risiko yang memadai.
- Dilakukan melalui beberapa tahap kajian, yakni tahap perencanaan, pengembangan, uji coba, implementasi, dan evaluasi.
- Terdapat evaluasi hasil implementasi produk/aktivitas baru untuk memastikan kesesuaian dengan target dan mitigasi risiko yang dilakukan telah memadai.
- Terdapat sistem informasi akuntansi untuk setiap produk dan aktivitas baru.
- Menerapkan transparansi informasi kepada nasabah terkait produk atau aktivitas baru yang telah dikeluarkan.

Perkembangan teknologi dan digitalisasi dalam perbankan membuat tantangan yang dihadapi Bank semakin beragam. Dengan adanya transformasi digital, pemanfaatan TI untuk menunjang kegiatan operasional dan penyediaan layanan kepada nasabah semakin meningkat. Selain itu, dengan perkembangan teknologi yang semakin dinamis, banyak perubahan sistem yang dilakukan bank untuk mengadopsi teknologi baru tersebut. Hal ini tentu meningkatkan risiko bagi operasional bank sehingga bank perlu meningkatkan kematangan (*maturity*) dalam penyelenggaraan TI dan mampu menangani risiko yang mungkin timbul dari pengunaan TI.

Untuk menjaga keamanan dalam melakukan transaksi perbankan secara digital, Bank mengimplementasikan *cyber security risk management* dengan mengacu pada strategi Bank dan arahan regulator. Pengamanan terkait transaksi digital yang dilakukan bank meliputi penggunaan 2 *Factor Authentication* (2FA), penggunaan OTP, pembatasan dengan limit transaksi, dan pemantauan transaksi menggunakan *fraud detection system* (FDS). Dalam memitigasi risiko siber, Bank telah memiliki prosedur penanganan insiden keamanan informasi, membentuk *Information Security Incident Response Team* (ISIRT), dan *Security Monitoring Center* (SMC) yang beroperasi selama 24 jam setiap hari. Selain itu, Bank juga mengadakan sosialisasi *security awareness* secara rutin kepada pekerja dan manajemen dalam bentuk *e-learning*, video, infografis, dan simulasi *e-mail phishing*. Upaya edukasi juga dilakukan kepada nasabah secara berkelanjutan yang disampaikan melalui:
- *Website* dan akun media sosial resmi Bank.
- Artikel di media *online* rekanan Bank.
- Informasi di cabang melalui *banner.*
- Informasi yang disampaikan saat mengakses *channel* transaksi Bank.

Selain itu, peningkatan penyediaan layanan yang mengedepankan personalisasi menyebabkan tingginya kebutuhan atas data pribadi nasabah. Hal ini berkaitan dengan berkembangnya *open banking* di dunia perbankan. Beberapa ketentuan yang telah dimiliki BCA yang mengatur terkait *data privacy* antara lain:
- Ketentuan Perlindungan Konsumen yang mengatur tentang prinsip dan hal-hal yang harus diperhatikan terkait perlindungan konsumen yang mencakup desain, penyediaan informasi, penyampaian informasi, dan penyusunan perjanjian terkait produk dan layanan.
- Ketentuan Perlindungan Data dan/atau Informasi Konsumen yang mengatur tentang perlindungan data dan/atau informasi konsumen dalam proses kerja sama antara BCA dengan mitra BCA.
- Ketentuan Pejabat Pelindung Data Pribadi/*Data Protection Officer* (DPO) sejalan dengan amanat Undang-Undang No. 27 tahun 2022 tanggal 17 Oktober 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi yang mengatur kewajiban untuk menunjuk pejabat atau petugas yang melaksanakan fungsi pelindungan data pribadi.
- *Manual Data Loss Prevention* yang mengatur mengenai perlindungan data/informasi sensitif yang dimiliki BCA dari ancaman pencurian/kebocoran.

Dalam memitigasi risiko dalam penggunaan tenaga kerja alih daya, Bank memiliki ketentuan Pengelolaan Alih Daya yang mengacu pada ketentuan regulator, di antaranya pekerjaan yang dapat dialihdayakan kepada perusahaan penyedia jasa merupakan kegiatan jasa penunjang atau yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan utama bank. Sedangkan dalam mengelola risiko terkait pihak ketiga, BCA memiliki Ketentuan Pengadaan Barang dan/atau Jasa, dan menerapkan prinsip multi vendor.

LAPORAN KPMM DAN ATMR BANK UMUM KONVENSIONAL KONSOLIDASI - TAHUNAN

Form D1: Laporan Data Kerugian Historis

No.	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2	
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (*loss event*) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih				
1.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	-	-	-	
2.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	-	-	-	
3.	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
4.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
5.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (*loss event*) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu miliar lima ratus juta rupiah) atau lebih				
6.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	1.832	0,07	96.043	
7.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	1	-	3	
8.	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
9.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
10.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	1.832	0,07	96.043	
	Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional				
11.	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	Ya	-	-	
12.	Dalam hal baris 11 diisi Tidak, apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	Tidak	-	-	
13.	*Treshold* yang digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	-	-	-	
14.	Keterangan Tambahan (jika ada)	Optional	-	-	

	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-Rata 10 Tahun
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	13.139	88	41.767	16.486	63.374	-	-	29.091
	5	1	4	2	1	-	-	2
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	13.139	88	41.767	16.486	63.374			29.091
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	1.500.000.000
	-	-	-	-	-	-	-	-

LAPORAN KPMM DAN ATMR BANK UMUM KONVENSIONAL KONSOLIDASI - TAHUNAN

Form D3: Laporan Rincian Indikator Bisnis

No.	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2
1.	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	26.407.729	-	-
1a.	Pendapatan Bunga	72.663.805	66.038.144	66.017.834
1b.	Beban Bunga	6.667.238	8.158.468	10.088.165
1c.	Aset Produktif	1.282.277.431	1.196.795.462	1.039.037.634
1d.	Pendapatan Dividen	46.527	10.029	9.143
2.	Komponen Jasa (KJ)	15.148.583	-	-
2a.	Pendapatan Jasa dan Komisi	16.739.240	14.823.384	13.259.522
2b.	Beban Jasa dan Komisi	374.357	343.015	308.853
2c.	Pendapatan operasional lainnya	111.112	50.113	21.134
2d.	Beban operasional lainnya	239.496	238.065	146.042
3.	Komponen Keuangan (KK)	3.106.333	-	-
3a.	Laba Rugi Bersih *Trading Book*	899.083	1.912.782	168.022
3b.	Laba Rugi Bersih *Banking Book*	2.044.147	535.931	3.759.036
4.	IB	44.662.645	-	-
5.	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	6.249.397	-	-
	Pengungkapan IB			
6a.	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	44.662.645	-	-
6b.	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	-	-	-
7.	Keterangan Tambahan	Optional	-	-

LAPORAN KPMM DAN ATMR BANK UMUM KONVENSIONAL KONSOLIDASI - TAHUNAN

Form D5: Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No.	Rincian	T
1.	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	6.249.397
2.	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1
3.	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	6.249.397
4.	ATMR untuk Risiko Operasional	78.117.459

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional - Konsolidasi

1 Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.

Bank sebagai entitas utama Konglomerasi Keuangan mengintegrasikan penerapan manajemen risiko pada semua perusahaan anak yang tergabung dalam Konglomerasi Keuangan dengan mengacu pada ketentuan regulator. Bank memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi yang bertujuan untuk:
1. Menyamakan persepsi dalam memandang risiko.
2. Menekankan kewajiban pengelolaan risiko pada bank dan perusahaan anak.
3. Meyakinkan bahwa semua risiko dapat dikendalikan dengan baik.

Pengkinian kebijakan dilakukan secara berkala agar sesuai ketentuan regulator yang berlaku, arah perkembangan penerapan *Basel Accord*, *prudential banking principle*, dan *international best practices* lainnya. Berikut adalah beberapa kebijakan yang dimiliki Bank:
Kebijakan Manajemen Risiko Operasional.
- Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Penggunaan Teknologi Informasi.
- Kebijakan Penyelenggaraan Teknologi Informasi.
- Kebijakan Manajemen Risiko Keamanan Siber
- Kebijakan Pengamanan Informasi.
- Kebijakan Penilaian atas Peningkatan Eksposur Risiko Pengembangan Produk Bank.
- Ketentuan Sinergi Perbankan.
- Ketentuan Pengembangan Produk/Aktivitas yang Merupakan Kerja Sama dengan Perusahaan Anak.
- Ketentuan *Business Continuity* Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA.

Penyusunan kebijakan terkait manajemen risiko termasuk strategi, kerangka manajemen risiko, dan limit risiko secara keseluruhan termasuk ke dalam wewenang dan tanggung jawab Direksi. Kebijakan tersebut disusun dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance* sesuai kebutuhan/kondisi Bank secara terintegrasi serta memperhitungkan dampak risiko terhadap kecukupan permodalan. Penetapan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko oleh Direksi dilakukan setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

2 Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional.

Dalam mengelola risiko operasional secara terintegrasi, Bank mengacu pada prinsip *3 lines of defense* dengan perangkat organisasi sebagai berikut:

Perangkat Organisasi	Wewenang/Tanggung Jawab
Dewan Komisaris dan Direksi	Memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada Konglomerasi Keuangan.
Komite Manajemen Risiko Terintegrasi	Memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko terintegrasi telah memberikan perlindungan memadai terhadap risiko-risiko yang dihadapi Konglomerasi Keuangan, antara lain dengan penyempurnaan strategi dan kerangka risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.
Komite Pemantau Risiko	Membantu Dewan Komisaris dalam memastikan kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Konglomerasi Keuangan.
Risk Management Division (MRK)	Meyakinkan bahwa risiko yang dihadapi Konglomerasi Keuangan dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai. Dalam melaksanakan tugasnya, MRK berkoordinasi dengan unit kerja yang menjalankan fungsi manajemen risiko di setiap perusahaan anak dalam Konglomerasi Keuangan. Bank memiliki *Cyber Security Risk Management* (CSM) yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengembangkan, dan me-*review* kecukupan dari kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko keamanan siber, serta melakukan pengujian ketahanan siber.
Divisi Audit Internal	Memeriksa dan menilai kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola Bank secara terintegrasi.
Biro Anti-*Fraud*	Memperkuat sistem pengendalian internal Bank melalui penerapan strategi *anti fraud*.
Operation Strategy & Development Group	Mengkaji, menyusun, dan memastikan kebijakan dan prosedur operasi serta layanan dengan mempertimbangkan kebutuhan bisnis dan operasi, kepatuhan terhadap regulator dan lembaga lain yang terkait, manajemen risiko dan kontrol, serta mengkomunikasikannya kepada cabang maupun unit kerja terkait untuk dapat dipahami dengan mudah dan dilaksanakan dengan efektif dan efisien.
Strategic Information Technology Group (GTI) - Information Technology Security Group (ISG)	Menangani penerapan proses ketahanan dan keamanan siber, pengelolaan TI, serta bertanggung jawab terhadap inventarisasi dan penilaian aset TI dan aset informasi non-TI, identifikasi kerentanan dan pemantauan perkembangan siber, serta pengujian keamanan siber.
Unit Kerja (unit bisnis dan unit pendukung)	*Risk owner* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional sehari-hari serta melaporkan permasalahan dan kejadian risiko operasional kepada MRK.

Penerapan manajemen risiko pada masing-masing perusahaan anak mengacu pada ketentuan regulator mengenai manajemen risiko bagi sektor jasa keuangan sesuai jenis usaha yang dilakukan. Dalam struktur organisasi, masing-masing perusahaan anak memiliki unit kerja yang melaksanakan fungsi manajemen risiko untuk memastikan bahwa risiko yang dihadapi oleh masing-masing perusahaan anak dapat dikelola dengan baik.

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional - Konsolidasi

3 Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional).

Pengukuran risiko operasional dilakukan untuk mengetahui eksposur risiko operasional secara konsolidasi. Mulai Januari 2023, Bank mengacu pada arahan regulator dalam SE OJK No. 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum dalam memperhitungkan beban modal untuk risiko operasional secara konsolidasi. Bank menyadari bahwa pengumpulan data kejadian risiko operasional yang baik dan berkualitas dari bank maupun dari perusahaan anak merupakan hal yang penting agar bank secara konsolidasi dapat memperkirakan beban modal yang sesuai dengan eksposur kerugian operasional yang dialami.

Masing-masing perusahaan anak memiliki sarana dalam mengelola data kerugian risiko operasional, mengidentifikasi, dan mengukur risiko sesuai dengan kompleksitas usahanya. Salah satu sarana untuk membantu pelaporan data risiko operasional dari perusahaan anak ke bank menggunakan aplikasi berbasis web, yaitu *Integrated Risk Management Information System (IRMIS).*

4 Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank.

Dalam rangka pengawasan aktif Dewan Komisaris dan/atau Direksi entitas utama, terdapat pelaporan yang disampaikan sebagai berikut:

1. Laporan rutin (berkala):
   - Laporan Eksposur Risiko Konglomerasi Keuangan.
   - Laporan Profil Risiko Terintegrasi.
2. Laporan insidentil:
   Laporan hasil analisis atas kejadian operasional, perubahan kebijakan, sistem dan prosedur yang bersifat insidentil. Laporan ini dapat berupa laporan hasil analisis atas sistem dan prosedur operasional Bank dalam kaitannya dengan kejadian operasional di internal atau eksternal Bank yang mempunyai dampak kerugian operasional yang signifikan secara terintegrasi.

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional - Konsolidasi

5 Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi.

Prinsip penerapan manajemen risiko terintegrasi mencakup 4 pilar sebagai berikut:
1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama.
2. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko Terintegrasi.
3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi.
4. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh terhadap Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Dalam melaksanakan manajemen risiko terintegrasi, Bank menyusun kebijakan yang paling sedikit memuat hal sebagai berikut:
1. Penetapan risiko yang terkait dengan kegiatan bisnis Konglomerasi Keuangan.
2. Perumusan strategi Manajemen Risiko Terintegrasi.
3. Penetapan penggunaan metode pengukuran dan sistem informasi Manajemen Risiko Terintegrasi.
4. Penetapan strategi dan kerangka risiko sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*).
5. Penetapan metode penilaian peringkat risiko.
6 Penetapan sistem pengendalian intern dalam penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
7. Penyusunan rencana darurat (*contingency plan*) dalam kondisi terburuk (*worst case scenario*).

Untuk meminimalkan dampak gangguan dan kerusakan yang dapat disebabkan oleh bencana alam maupun manusia yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional Konglomerasi Keuangan, Bank telah memiliki ketentuan *Business Continuity* Terintegrasi Konglomerasi Keuangan yang antara lain mengatur mengenai koordinasi untuk mendukung proses *recovery* yang optimal.

Dalam proses pengembangan produk/aktivitas bank yang bekerja sama dengan perusahaan anak, bank telah memiliki proses untuk memastikan bahwa produk/aktivitas baru tersebut sudah memiliki kontrol atau mitigasi risiko yang memadai. Pengelolaan produk/aktivitas baru meliputi beberapa aspek penting, yakni:
- Harus mendapat persetujuan Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris.
- Terdapat proses identifikasi risiko yang mungkin timbul dan dampaknya terhadap seluruh risiko sehingga dapat diterapkan mitigasi risiko yang memadai.
- Dilakukan melalui beberapa tahap kajian, yakni tahap perencanaan, pengembangan, uji coba, implementasi, dan evaluasi.
- Terdapat evaluasi hasil implementasi produk/aktivitas baru untuk memastikan kesesuaian dengan target dan mitigasi risiko yang dilakukan telah memadai.
- Terdapat sistem informasi akuntansi untuk setiap produk dan aktivitas baru.
- Menerapkan transparansi informasi kepada nasabah terkait produk atau aktivitas baru yang telah dikeluarkan.

Kerja sama antara bank dengan perusahaan anak mengacu pada prinsip *good corporate governance* dan *arm's length principle*.

Dalam memitigasi risiko siber, Bank telah memiliki prosedur penanganan insiden keamanan informasi, membentuk *Information Security Incident Response Team* (ISIRT), *Security Monitoring Center* (SMC) yang beroperasi selama 24 jam, dan program *cyber risk awareness*.

PENDUKUNG BISNIS

Sumber Daya Manusia



BCA mengerahkan upaya untuk meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia, khususnya dalam kepemimpinan dan inovasi, dengan tetap berpegang pada tata nilai dan budaya Bank

Menyadari pentingnya peran SDM dalam menghadapi lanskap bisnis dengan perubahan yang dinamis dan terus menerus, BCA sangat mengutamakan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu, BCA terus berupaya meningkatkan kapabilitas SDM yang selaras dengan tujuan bisnis strategis perusahaan untuk memperkuat kemampuan beradaptasi dan mendorong pertumbuhan.

Seluruh upaya tersebut mengacu kepada inisiatif "*Feed, Nurture, and Grow*" yang berada di bawah naungan HR BCA. Program komprehensif ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* pekerja serta menanamkan nilai-nilai dan budaya BCA. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, bertumbuh, dan bersinergi, serta mendorong budaya kolaboratif dan keterlibatan tim yang solid seperti terangkum dalam pola pikir "One BCA." One BCA menerjemahkan prinsip "SENADA" (SEtia, NAungi, DAmpingi) ke dalam kebiasaan sehari-hari guna mempertegas komitmen BCA terhadap Loyalitas, Dukungan, dan Pendampingan sebagai bagian dari etos One BCA.

Dalam rangka memupuk semangat tersebut, para pemimpin memiliki peran penting sebagai orang yang mengarahkan dan memimpin tim. Program BCA LEADER+ berfokus pada 10 karakteristik kepemimpinan untuk membangun pola pikir kepemimpinan yang sangat penting untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

MEREKRUT SDM BERKUALITAS

Perekrutan SDM berkualitas merupakan awal dari proses pengembangan SDM. BCA menerapkan kerangka kompetensi baik untuk *soft skill* maupun *technical skill*, guna memastikan keselarasan kompetensi pekerja dengan tata nilai perusahaan (*Customer Focus, Integrity, Teamwork and Continuous Pursuit of Excellence*). BCA memprioritaskan inisiatif rekrutmen internal, termasuk rotasi, penugasan, dan promosi, yang memberikan kontribusi terhadap pembelajaran dan pengembangan karier pekerja. Hal ini mencakup program "*Refer a Friend*", di mana pekerja dapat merefensikan SDM yang akan direkrut.

Kendati demikian, untuk mendukung ekosistem dan pengembangan bisnis yang terus berkembang, BCA juga membutuhkan pekerja dari luar. BCA menerapkan strategi rekrutmen yang terarah dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana *employer branding*, yang secara khusus dirancang untuk menarik minat para kandidat dari kalangan Generasi Milenial dan Generasi Z yang jumlahnya mencapai 50% dari total angkatan kerja saat ini. Proses rekrutmen sebagian besar dilakukan secara *online* melalui situs web (karir.bca.co.id) dan platform media sosial seperti Instagram @lifeatbca dan LinkedIn PT Bank Central Asia, Tbk, yang menampilkan tata nilai BCA sebagai landasan untuk menarik dan memilih kandidat yang sesuai dengan budaya Bank.

Penggunaan sistem pelacakan digital dan *Robotic Process Automation* (RPA) telah menyederhanakan proses rekrutmen secara signifikan. Divisi Human Capital Management telah menerapkan 119 RPA selama tahun 2023, dan berhasil merekrut 4.692 pekerja serta mengikutsertakan 3.953 peserta dalam program Magang Bakti BCA.

MEMBENTUK PEMIMPIN MASA DEPAN

Pengembangan kepemimpinan tetap menjadi fokus utama BCA melalui implementasi berbagai program dalam semangat BCA LEADER+ seperti *Career Development Program, Leadership Development Program*, dan inisiatif *mentorship*. Kandidat yang memiliki potensi kepemimpinan juga dapat memperoleh beasiswa BCA untuk menempuh pendidikan S2 di universitas-universitas ternama, dengan tujuan untuk mempersiapkan para pemimpin masa depan di BCA.

MEMUPUK KECAKAPAN DIGITAL DAN POLA PIKIR INOVASI

Dalam rangka transformasi digital, BCA menekankan pentingnya pengembangan kefasihan digital dan *mindset* inovasi di kalangan pekerja. Berbagai program pelatihan, termasuk *Robotic Process Automation* (RPA), *low-code programming*, *design thinking*, UI/UX, analisis data, dan *machine learning* diberikan kepada para pemimpin dan tim. Program *Digital Buddy* memfasilitasi aktivitas berbagi pengetahuan dari pekerja yang fasih teknologi kepada anggota tim. Berbagai forum komunitas di Bank, seperti *Community of Practice* (CoP) BCA dan *Data Community*, menjadi wadah untuk berbagi informasi terkini mengenai berbagai inovasi, baik di dalam maupun di luar organisasi.

PENDUKUNG BISNIS

Sumber Daya Manusia

Kompetisi inovasi tahunan yang dikenal dengan *BCA Innovation Award* (BIA) diselenggarakan secara internal untuk menghargai berbagai pencapaian inovasi pekerja dan membangun budaya pengembangan dan inovasi.

EMPLOYEE ENGAGEMENT MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL

Teknologi digital juga dioptimalkan untuk meningkatkan *employee engagement*. BCA telah mengimplementasikan aplikasi seperti MyGrowth untuk pengelolaan kinerja, MyXperience sebagai platform sosial internal, MyWiki sebagai kamus internal dan MyDevelopment untuk kegiatan pembelajaran dan pengembangan. Kami juga menerapkan sistem *one-stop solution*, HC Inspire, dilengkapi dengan *chatbot* bernama EViA yang mampu menyediakan jawaban komprensif atas pertanyaan-pertanyaan seputar SDM. BCA juga mengembangkan MySaku, sistem *reward* untuk peningkatan kesehatan berbasis poin yang menunjang program kesejahteraan pekerja.

MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS MELALUI LINGKUNGAN KERJA YANG KONDUSIF

BCA berkomitmen untuk menjadi perusahaan pilihan bagi para pencari kerja dan mendukung seluruh pekerja BCA dengan menyediakan lingkungan kerja yang kondusif, selaras dengan keyakinan bahwa kesejahteraan fisik, mental, dan finansial akan meningkatkan produktivitas dan keterlibatan pekerja.

BCA meyakini bahwa lingkungan kerja yang baik dapat meningkatkan produktivitas pekerja. Ikatan antara pekerja dengan anggota timnya juga berperan penting dalam kehidupan kerja sehari-hari. BCA memprioritaskan lingkungan kerja yang kondusif untuk mendukung kesejahteraan pekerja dengan menerapkan kebijakan proses kerja yang *agile*, peluang pengembangan diri yang beragam. BCA juga menerapkan program TEAAA (*Team Engagement Action Action Action*) yang berfokus pada keterlibatan tim yang selaras dengan semangat One BCA.

Sebagai wujud dari komitmen BCA pada pengembangan organisasi dan pekerja, BCA menerima beberapa penghargaan terkait dengan pengembangan SDM di tahun 2023. Penghargaan tersebut antara lain penghargaan *HR Asia Best Companies to Work for in Asia TM 2023* selama lima tahun berturut-turut dan nominasi *HR Asia Digital Transformation Awards 2023* pada ajang *HR Asia Award 2023; The Best in People Strategy in Digital Ecosystem 2023 - Platinum Award* pada ajang *Indonesia Human Capital Award 2023; Top Human Capital Awards 2023 #Star 5* pada ajang *Top Human Capital Award 2023*; serta 6 penghargaan pada ajang *Stellar Award 2023*, antara lain *Best of The Best Stellar Workplace Program in Social Era 5.0, The Best Stellar Workplace Award for Large Employer (Private Sector), The Most Favorite Company to Work for the New Generation, Top 5 Employer Branding Company for New Generation Employees, Stellar Workplace Recognition in Employee Commitment,* dan *Stellar Workplace Recognition in Employee Satisfaction*.

RENCANA KE DEPAN

Ke depannya, BCA akan terus memantau kinerja pekerja, pengembangan kompetensi pekerja secara berkelanjutan, dan digitalisasi proses SDM untuk meningkatkan efisiensi. Kepemimpinan, inovasi, kolaborasi tim, dan pola pikir yang *agile* akan tetap menjadi fokus utama, didukung oleh inisiatif *upskilling* dan *reskilling*. BCA senantiasa berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja secara menyeluruh, memperkuat dedikasi untuk mengembangkan potensi dan mendorong organisasi ke tingkat yang lebih tinggi.

PENDUKUNG BISNIS

Jaringan dan Operasi



> Kantor cabang BCA mengkombinasikan kanal digital dengan staf yang kompeten guna memberikan pengalaman berbeda bagi nasabah

PENDUKUNG BISNIS

Jaringan dan Operasi

Dalam beberapa tahun terakhir, preferensi nasabah telah beralih ke perilaku digital, didukung oleh peningkatan kualitas jaringan, perluasan ketersediaan *broadband*, serta maraknya produk dan layanan digital. Untuk mengimbangi perubahan tersebut, BCA terus melakukan pembaruan jaringan dan operasional untuk dapat memberikan layanan yang prima dan mendukung kepuasan nasabah.

AKSELERASI PERBANKAN DIGITAL

BCA senantiasa meningkatkan kapabilitas digital untuk mendukung akselerasi perbankan digital yang terus meningkat setiap tahun.

BCA terus memperkaya kanal-kanal *online* dengan berbagai fitur yang mampu menjawab kebutuhan nasabah yang terus berkembang dengan cara yang nyaman dan aman. Fitur-fitur tersebut antara lain pembukaan rekening secara *online* yang didukung oleh fitur *face recognition, e-Statement,* e-Deposito, pembayaran QRIS, pembelian produk investasi melalui aplikasi myBCA, pembayaran dan penarikan kredit melalui KlikBCA Bisnis, serta *Outward Remittance* melalui KlikBCA Individu.

Secara paralel, digitalisasi kantor cabang BCA juga terus dilakukan. Salah satunya adalah penggunaan aplikasi eBranch, di mana nasabah BCA dapat melakukan reservasi layanan dan mengisi formulir/slip transaksi sebelum mendatangi kantor cabang. Setelah tiba di kantor cabang, nasabah dapat menggunakan mesin *customer service* digital untuk mengganti kartu ATM secara mandiri. Mereka juga dapat membuka rekening dan mencetak buku tabungan Tahapan dengan menggunakan tablet eService yang disediakan. Fitur ini mengintegrasikan fitur digital ke dalam *brick-and-mortar touch points*, sehingga nasabah dapat melakukan aktivitas perbankan mereka dengan lebih nyaman, lebih cepat, dan lebih aman.

Pada akhirnya, tujuan utama BCA adalah memberikan *customer experience* yang *seamless* baik secara *online* maupun *offline*, yang terus dilakukan melalui sinergi antara tim layanan dan operasional cabang.

EKSPANSI CABANG SECARA SELEKTIF

Di tengah pesatnya transaksi digital, keberadaan kantor cabang BCA secara fisik tetap dibutuhkan nasabah, meskipun sebagian besar transaksi dapat dilakukan melalui saluran digital. Keberadaan kantor cabang biasanya diikuti dengan peningkatan transaksi baik *online* maupun *offline*, yang mencerminkan pentingnya kantor cabang dalam memperkuat kepercayaan nasabah, menciptakan visibilitas, dan memberikan kesempatan kepada nasabah untuk mendapatkan dukungan dari staf kantor cabang saat dibutuhkan.

BCA secara selektif terus membuka kantor cabang untuk memperluas cakupan layanan BCA di lokasi-lokasi yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi dan belum terlayani dengan baik. Di daerah-daerah tersebut, kantor cabang berperan sebagai titik kontak awal untuk menjalin hubungan yang erat dengan nasabah dan masyarakat.

Meskipun nasabah umumnya dapat menangani transaksi sederhana secara mandiri berdasarkan pilihan *e-channel* yang disebutkan, staf selalu siap sedia untuk membantu jenis transaksi yang lebih kompleks dan juga untuk menjaga hubungan pribadi dengan nasabah dan masyarakat. Perbankan *hybrid* yang didukung oleh teknologi digital ini merupakan transformasi masa depan dari layanan nasabah di kantor-kantor cabang di seluruh jaringan BCA.

Pada akhir tahun 2023, BCA mengoperasikan sebanyak 1.258 jaringan kantor operasi yang terdiri dari 138 Kantor Cabang Utama dan 1.120 Kantor Cabang Pembantu. Selain itu, BCA juga mengelola 65 BCA Express, 3 BCA Express Mobile, 5 Mobil Kas serta 23 kantor fungsional. BCA juga mengoperasikan sebanyak 19.047 ATM, yang sebagian besar merupakan ATM setor-tarik (CRM) dan ATM multifungsi.

LAYANAN DAN OPERASIONAL YANG BERKUALITAS BAGI NASABAH

Pelayanan prima merupakan hal yang sangat penting dalam meraih dan mempertahankan kepercayaan nasabah. BCA secara konsisten meningkatkan kualitas layanan dengan melakukan investasi pada pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas layanan selaras dengan kebutuhan nasabah yang terus berkembang.

Tim *customer service* BCA yang berdedikasi telah disiapkan untuk melayani beragam segmen nasabah. Pendekatan strategis ini memungkinkan tim BCA untuk memberi layanan yang lebih personal serta menawarkan solusi yang telah disesuaikan untuk setiap segmen, dengan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan kebutuhan segmen nasabah yang dilayani.

Seluruh transaksi perbankan, baik di kantor cabang maupun di kanal-kanal digital, didukung oleh Halo BCA sebagai *contact center* BCA. Nasabah dapat berinteraksi dengan Halo BCA melalui berbagai saluran termasuk media sosial, WhatsApp, *webchat*, *e-mail*, Twitter dan aplikasi Halo BCA. Nasabah Solitaire dan Prioritas mendapatkan manfaat lebih dari saluran khusus di Halo BCA. Beragam saluran komunikasi ini memungkinkan nasabah untuk menghubungi Halo BCA sesuai dengan preferensi masing-masing, dengan cara yang paling nyaman bagi mereka.

BCA secara rutin menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan pengembangan kompetensi untuk meningkatkan kualitas layanan dan *customer experience*. Selain itu, kualitas layanan diukur melalui survei *Customer Engagement* (CE) yang dilakukan oleh Gallup, dan BCA juga senantiasa memberikan penghargaan kepada tim yang telah memberikan layanan terbaik. Seluruh upaya peningkatan layanan tersebut diperkuat dengan *monitoring tools*, sehingga kualitas layanan tetap terjaga secara konsisten dan dapat segera ditindaklanjuti apabila terjadi masalah layanan.

RENCANA KE DEPAN

Ke depannya, BCA akan tetap mengembangkan solusi dan layanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin beragam dan terus berkembang. Jaringan digital maupun jaringan kantor cabang akan selalu dikembangkan, namun perluasan jaringan kantor cabang akan difokuskan secara selektif di kota-kota atau wilayah yang memiliki potensi ekonomi yang belum terjangkau oleh BCA. BCA juga akan melakukan investasi untuk meningkatkan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung penyediaan layanan perbankan yang aman dan berkualitas bagi para nasabah.

Inisiatif-inisiatif tersebut didukung oleh sumber daya manusia yang andal, data, serta proses kerja yang efisien dan efektif dengan memanfaatkan teknologi informasi terkini, sehingga menjadi lebih baik, lebih cepat, dan lebih aman.

PENDUKUNG BISNIS

Teknologi Informasi



BCA secara berkelanjutan melakukan investasi dalam memperkuat kapabilitas Teknologi Informasi guna meningkatkan kenyamanan, keandalan, dan keamanan nasabah dalam bertransaksi

BCA terus mengembangkan layanan perbankan digital dengan mengedepankan inovasi untuk memenuhi kebutuhan transaksi nasabah. Meningkatnya penggunaan *mobile banking* dan *internet banking* menjadikannya prioritas strategis bagi Group Strategic Information Technology (GSIT), terutama di era pasca-COVID-19 di mana pendekatan *hybrid* antara transaksi *online* dan *onsite* menjadi semakin penting.

Pada tahun 2023, BCA berfokus pada berbagai inisiatif, termasuk pengembangan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi untuk inovasi dan produktivitas, peningkatan kapabilitas infrastruktur TI, penguatan sistem keamanan, serta peningkatan layanan dan aplikasi digital.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN INOVASI TEKNOLOGI

Menyadari pentingnya sumber daya manusia yang kompeten, GSIT BCA merekrut 588 karyawan pada tahun 2023, memperluas perekrutan tenaga profesional secara strategis ke kota-kota seperti Bandung, Yogyakarta, dan Surabaya.

PEMANFAATAN TEKNOLOGI UNTUK MENDORONG INOVASI DAN PRODUKTIVITAS

Kemajuan teknologi seperti RPA (*Robotic Process Automation*), OCR (*Optical Character Recognition*), NLP (*Natural Language Programming*), AR (*Augmented Reality*), AI (*Artificial Intelligence*), dan ML (*Machine Learning*) telah mengotomatisasi proses internal sehingga berdampak positif terhadap produktivitas. BCA menjaga keamanan data melalui berbagai inisiatif seperti penyamaran data pribadi, pembuatan *Customer 360 Information*, dan *remodeling data* untuk *Artificial Fraud Intelligence System*.

PENINGKATAN KAPABILITAS INFRASTRUKTUR TI

BCA berfokus pada penguatan arsitektur dan infrastruktur, dengan mengimplementasikan *High Availability System* dan *Cloud Technology*. Inisiatif modernisasi di tahun 2023, termasuk *Mainframe Redundant System* dan *High Availability Database*, telah berkontribusi terhadap peningkatan kecepatan dan keamanan transaksi. Sistem inti dimodernisasi menjadi platform *Open System* berbasis layanan *microservices* dan *containers*.

MEMPERKOKOH SISTEM KEAMANAN UNTUK MENINGKATKAN KEANDALAN

Keamanan digital telah menjadi prioritas utama, dengan *Security Monitoring Center* 24 jam dan program-program *awareness* terkait keamanan siber untuk nasabah dan pekerja. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi penerapan kebijakan, tata kelola keamanan siber, dan pemantauan risiko keamanan siber secara konsisten. BCA mengimplementasikan *Security Orchestration and Automation Response* (SOAR) sebagai solusi untuk memastikan perlindungan otomatis terhadap keamanan nasabah, serta *Security Information & Event Management* (SIEM) untuk meningkatkan identifikasi terhadap perilaku yang mencurigakan baik di internal maupun eksternal.

MENINGKATKAN LAYANAN DAN APLIKASI DIGITAL

Aplikasi-aplikasi penting dalam hal pendanaan, kredit, proteksi, transaksi, dan perencanaan keuangan dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas. Aplikasi *mobile banking* myBCA terus disempurnakan dengan integrasi layanan transaksi cabang, *mobile banking*, dan *internet banking*. Komunitas *developer* internal BCA, *Citizen Developer*, memainkan peran penting dalam menyederhanakan *Software Development Life Cycle*s.

RENCANA PENGEMBANGAN DI MASA DEPAN

BCA berencana untuk memastikan sistem digital '*Always On*' melalui *high availability systems*, *data center* baru, dan modernisasi infrastruktur. Prioritasnya meliputi penyelesaian masalah yang efektif, manajemen arsitektur perusahaan berbasis *microservices*, integrasi yang aman melalui API *Open Banking*, dan eksplorasi teknologi baru yang sedang berlangsung seperti *Generative AI* dan *Blockchain*. Fokus utama BCA adalah menyediakan wawasan yang berharga bagi pelaku bisnis, meningkatkan transaksi nasabah, serta menyempurnakan proses *Work From Anywhere* (WFA).

BCA berkomitmen untuk menjajaki dan menerapkan kemajuan digital dan teknologi, serta meningkatkan efisiensi, ketahanan, dan ketangkasan untuk kepentingan pengguna dan pertumbuhan organisasi.

Tinjauan Ekonomi, Sektor Perbankan dan Keuangan BCA



Kredit berhasil tumbuh sebesar 13,9% YoY mencapai Rp810,4 triliun, melampaui pertumbuhan industri, diiringi dengan perbaikan kualitas aset.

Dengan platform transaksi perbankan yang solid, jumlah nasabah meningkat dua kali lipat mencapai rekor tertinggi sebesar 31 juta nasabah dalam 5 tahun terakhir.

TINJAUAN EKONOMI

Perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang baik di tahun 2023, meskipun menghadapi berbagai tantangan yang ada. Tahun 2022 diwarnai dengan pemulihan permintaan di perekonomian global serta peningkatan harga-harga komoditas, namun sebaliknya, normalisasi kedua tren tersebut terjadi di sepanjang tahun 2023.

Pemulihan ekonomi global pasca pandemi masih belum terjadi secara merata, terutama dipengaruhi oleh disrupsi pasokan energi di negara-negara barat dan permasalahan sektor properti di Tiongkok. Tantangan global ini diperberat oleh masih naiknya suku bunga acuan the Fed, sebagai upaya untuk mengendalikan inflasi di Amerika Serikat. The Fed meningkatkan lebih lanjut suku bunga acuannya sebesar 100 bps menjadi 5,50%, setelah naik 425 bps di tahun 2022. Hal ini memicu ketidakstabilan arus modal dan nilai tukar mata uang di berbagai negara, termasuk mata uang Rupiah. Sementara itu, ketegangan geopolitik yang berkepanjangan dan krisis iklim memperberat ketidakpastian dan permasalahan global.

Kendati demikian, Indonesia mampu bertahan dan bertumbuh di tengah ketidakpastian global. Pemulihan permintaan volume komoditas oleh Tiongkok terjadi di sepanjang tahun meskipun harga komoditas masih dalam tren yang menurun. Peningkatan permintaan tersebut mampu menjaga surplus neraca perdagangan Indonesia meskipun tidak sebesar tahun 2022. Sementara itu pergeseran rantai pasokan global menguntungkan industri Indonesia, di mana rata-rata PMI manufaktur mencapai 52,0 pada tahun 2023 dan menjadi salah satu yang terbaik di dunia. Investasi tetap mengalir dengan Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mencatat pertumbuhan masing-masing sebesar 10,2% dan 22,1%.

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (%)

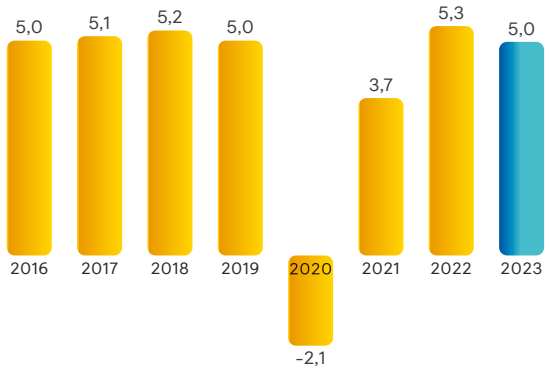

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Di sisi konsumsi rumah tangga, Indonesia berhasil mencatatkan pertumbuhan yang positif, sebesar 4,82% YoY, didukung oleh terjaganya tingkat inflasi dengan tren yang menurun menjadi 2,61%. Melalui bauran kebijakan antara intervensi (*supply-side*) dan pengeluaran fiskal, Pemerintah berhasil mengelola inflasi pangan yang disebabkan oleh El Nino, serta mejaga daya beli sebagai dampak dari penurunan tabungan rumah tangga di era pandemi. Ketahanan konsumsi domestik merupakan faktor penting bagi Indonesia untuk mencapai pertumbuhan PDB sebesar 5,05% di sepanjang tahun.

Nilai tukar Rupiah ditutup pada kurs Rp15.397/USD di akhir tahun, menguat sebesar 1,11% YoY, meskipun berfluktuasi selama tahun 2023. Bank Indonesia (BI) melakukan beberapa intervensi, antara lain meningkatkan suku bunga acuan dari 5,50% menjadi 6,00%, menerbitkan beberapa instrumen pasar uang, serta menerapkan kebijakan makroprudensial yang akomodatif untuk mempertahankan momentum pertumbuhan.

Inflasi dan *BI 7-day (Reverse) Repo Rate* (%)

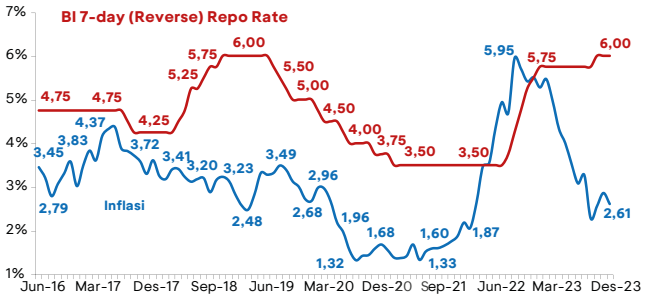

Sumber: Bank Indonesia

TINJAUAN SEKTOR PERBANKAN DAN URAIAN SINGKAT KINERJA BCA TAHUN 2023

Seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi Indonesia, kinerja industri perbankan secara keseluruhan menunjukan pertumbuhan yang positif. Hal ini tidak lepas dari langkah pemerintah yang akomodatif dalam mempertahankan pertumbuhan. Di akhir tahun 2023, fungsi intermediasi industri perbankan berlanjut dengan baik, tercermin dari kredit perbankan yang meningkat sebesar 10,3% secara tahunan, berasal dari pertumbuhan kredit modal kerja, kredit investasi maupun kredit konsumer. Adapun sektor-sektor yang menjadi pendorong pertumbuhan kredit industri antara lain sektor perdagangan, jasa keuangan dan industri pengolahan. Sementara itu, total Dana Pihak Ketiga (DPK) berhasil mempertahankan pertumbuhan yang positif sebesar 3,8% YoY, sejalan dengan pertumbuhan nominal GDP yang moderat dan di tengah normalisasi harga komoditas ekspor.

Kecukupan likuiditas perbankan tetap terjaga dengan rasio LDR sebesar 84,9% (Nov-23). Selain itu, rasio alat likuid terhadap DPK tercatat memadai yaitu sebesar 28,7%. Hal ini didukung oleh kebijakan makroprudensial yang akomodatif, antara lain penerapan Kebijakan Insentif Likuditas Makroprudensial (KLM). Melalui kebijakan ini, industri perbankan mampu memperoleh tambahan likuiditas sebesar Rp55 triliun sejak diberlakukan pada 1 Oktober 2023, sehingga total tambahan likuiditas mencapai Rp163,3 triliun pada Desember 2023.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) sebagai Bank swasta terbesar di Indonesia, turut berperan dalam mendukung pertumbuhan industri perbankan dengan melakukan fungsi intermediasi secara optimal sepanjang tahun 2023. Pada akhir tahun, total aset konsolidasi BCA tumbuh sebesar 7,1% secara tahunan, mencapai Rp1.408,1 triliun. Kredit sebagai komponen terbesar pada total aset, berhasil tumbuh sebesar 13,9% YoY mencapai Rp810,4 triliun, melampaui pertumbuhan industri. Kenaikan tersebut didukung oleh peningkatan kredit pada seluruh segmen, meskipun di tengah tren peningkatan suku bunga acuan.

Pertumbuhan pinjaman tersebut juga diiringi dengan terjaganya kualitas kredit seiring dengan membaiknya kinerja debitur pasca pandemi. BCA tetap disiplin pada penerapan manajemen risiko yang *prudent* guna menjaga pertumbuhan kredit yang berkualitas, serta mempertahankan posisi permodalan dan likuiditas tetap berada pada level yang sehat. *Loan at Risk* (LAR) pada tahun 2023 tercatat sebesar 6,9%, membaik dari sebelumnya yang pernah mencapai level tertinggi yaitu 19,4% pada posisi Maret 2021. Pada akhir tahun 2023, rasio NPL (bruto) BCA mencapai 1,9%, dengan rasio cadangan terhadap total kredit bermasalah sebesar 234,1% dan rasio cadangan terhadap LAR sebesar 69,7%.

Penyaluran kredit ke sektor-sektor berkelanjutan tumbuh 10,6% menjadi Rp202,6 triliun per Desember 2023, di atas target pertumbuhan 9%, dan berkontribusi 24,8% terhadap total portofolio pembiayaan BCA. Pembiayaan ramah lingkungan telah mencapai Rp86,6 triliun, meningkat hampir dua kali lipat sejak tahun 2019. Pembiayaan kendaraan listrik mencapai Rp1,3 triliun atau tumbuh hampir lima kali lipat dibandingkan tahun lalu. BCA juga berpartisipasi dalam penawaran perdana perdagangan pertukaran karbon pertama di Indonesia pada September 2023. Selain itu, BCA melakukan investasi pada obligasi ramah lingkungan (*green bond*) senilai Rp1,6 triliun.

Dari sisi pendanaan, dana pihak ketiga BCA tumbuh positif sebesar 6,0% menjadi Rp1.101,7 triliun. Rasio CASA mencapai 80,3% dari total dana pihak ketiga atau di atas rata-rata industri, dimana CASA BCA naik sebesar 4,3% secara tahunan menjadi Rp884,6 triliun. Pertumbuhan CASA didorong oleh peningkatan basis nasabah dan kenaikan volume transaksi, yang mencapai rekor tertinggi sekitar 30 miliar transaksi pada tahun 2023.

Peran intermediasi BCA juga terus meningkat dengan tren LDR yang naik dari 65,2% menjadi 70,2% pada akhir tahun. Sementara itu, Permodalan BCA tetap kokoh dengan rasio kecukupan modal (CAR) tercatat berada pada level 29,4% pada Desember 2023.

Dengan dukungan pertumbuhan kredit di semua segmen, perbaikan kualitas pinjaman yang konsisten, serta peningkatan volume transaksi dan pendanaan, BCA dan entitas anak mampu membukukan laba bersih pada tahun 2023 sebesar Rp48,6 triliun, naik 19,4% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan Kredit BCA dan Industri Perbankan dalam 5 tahun terakhir

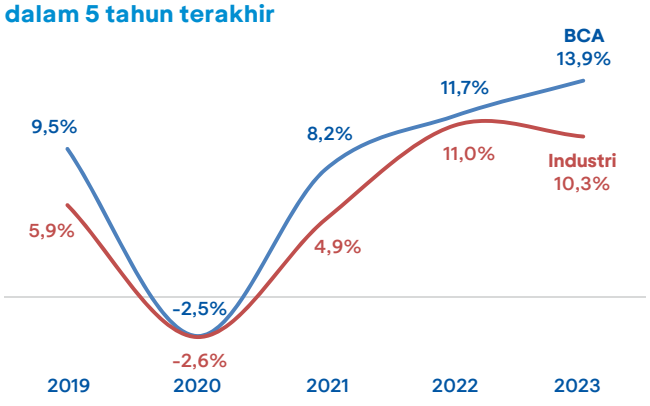

CASA Rasio BCA dan Industri Perbankan dalam 5 tahun terkahir

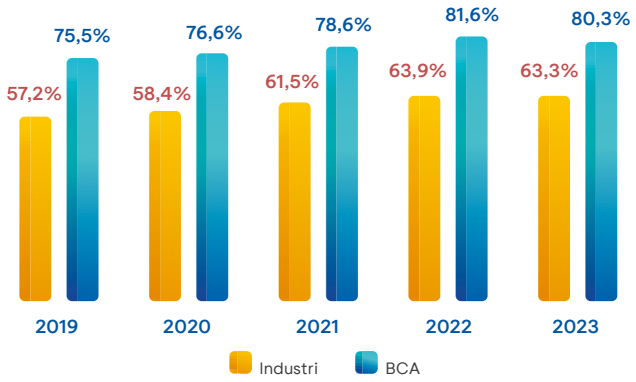

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN BCA TAHUN 2023

Berikut ini kami sampaikan uraian Analisa dan Pembahasan Manajemen mengenai kinerja keuangan BCA selama tahun 2023. Adapun Laporan ini mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 yang telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, firma anggota jaringan global PwC.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

ASET

Total Aset (dalam miliar Rupiah)

	2023		2022		2021		Naik / (turun) 2023		Naik / (turun) 2022	
	Nominal	(%) terhadap Total Aset	Nominal	(%) terhadap Total Aset	Nominal	(%) terhadap Total Aset	Nominal	%	Nominal	%
Kas, Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain	119.934	8,5%	130.222	9,9%	101.006	8,2%	(10.288)	-7,9%	29.216	28,9%
Penempatan pada Bank Indonesia & Bank Lain dan Efek-efek	410.351	29,1%	434.237	33,0%	458.446	37,3%	(23.886)	-5,5%	(24.209)	-5,3%
Total Kredit - bruto*	810.392	57,6%	711.262	54,1%	636.987	51,9%	99.130	13,9%	74.275	11,7%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) (-/-)	(34.899)	-2,5%	(35.462)	-2,7%	(34.094)	-2,8%	(563)	-1,6%	1.368	4,0%
Aset Lainnya	102.329	7,3%	74.473	5,7%	66.000	5,4%	27.856	37,4%	8.473	12,8%
Total Aset	**1.408.107**	**100,0%**	**1.314.732**	**100,0%**	**1.228.345**	**100,0%**	**93.375**	**7,1%**	**86.387**	**7,0%**
Total Aset Produktif	**1.266.223**	**89,9%**	**1.173.144**	**89,2%**	**1.125.418**	**91,6%**	**93.079**	**7,9%**	**47.726**	**4,2%**

* Termasuk aset dari transakasi syariah, piutang pembiayaan konsumen, dan piutang sewa pembiayaan

Pada tahun 2023, Total Aset tumbuh sebesar 7,1% secara tahunan mencapai Rp1.408,1 triliun, dimana sekitar 90% dari Total Aset tersebut merupakan Aset Produktif yang terdiri dari portofolio kredit dan efek-efek yang berisiko rendah, antara lain pada obligasi pemerintah.

Total Aset Produktif naik sebesar 7,9% secara tahunan menjadi Rp1.266,2 triliun pada tahun 2023, terutama dari pertumbuhan kredit. Kredit merupakan komponen terbesar yang berkontribusi 64,0% terhadap total aset produktif. Selain portofolio kredit, komponen terbesar lainnya dari aset produktif adalah obligasi pemerintah dan instrumen-instrumen jangka pendek yang likuid dan berisiko rendah, terutama penempatan pada instrumen jangka pendek yang diterbitkan Bank Indonesia.

Aset lainnya tumbuh sebesar 37,4% mencapai Rp102,3 triliun pada tahun 2023. Pertumbuhan tersebut dikontribusikan oleh transaksi wesel dan akseptasi, serta kenaikan aset tidak lancar yang mencakup aset TI (*software and hardware*), peralatan, tanah dan bangunan serta penyertaan modal.

KAS, GIRO PADA BANK INDONESIA, DAN GIRO PADA BANK LAIN

Kas dan Giro pada Bank Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp114,3 triliun atau turun 8,9% secara tahunan terutama berasal dari komponen Kas. Saldo Kas turun 1,6% YoY menjadi Rp21,7 triliun, terutama dari penurunan jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebesar 8,2% menjadi Rp8,5 triliun.

Sementara itu, penempatan pada Giro pada Bank Indonesia tercatat sebesar Rp92,6 triliun atau turun 11,1% dari tahun lalu. Sampai dengan akhir tahun 2023, rasio ketentuan GWM mencapai 9,0% untuk mata uang Rupiah dan sebesar 2,0% untuk mata uang asing. Namun BI memberikan insentif tambahan kepada bank yang menyalurkan kredit ke sektor-sektor prioritas mulai 1 Oktober 2023. Sementara itu, posisi Giro pada Bank Lain mencapai Rp5,6 triliun, naik sebesar 18,1% dari tahun sebelumnya.

PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA & BANK LAIN DAN EFEK-EFEK

Pada akhir tahun 2023, saldo Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain turun 83,4% YoY menjadi Rp5,2 triliun. Penurunan ini seiring kebijakan dari manajemen untuk menempatkan dana pada instrumen yang memberikan imbal hasil lebih tinggi terutama pada kredit dan obligasi pemerintah. Sebagian besar penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain memiliki tenor di bawah 3 bulan, sesuai dengan pengelolaan likuiditas BCA yang mengutamakan penyaluran kredit dan penempatan pada instrumen jangka pendek.

Pada akhir 2023, penempatan pada Efek-efek mencapai Rp405,2 triliun, sedikit meningkat yaitu sebesar 0,6% secara tahunan. Penempatan pada Efek-efek terdiri dari Efek-efek untuk Tujuan Investasi dan Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali.

Penempatan pada Bank Indonesia & Bank Lain dan Efek-efek (dalam miliar Rupiah)

	2023	2022	2021	Naik / (turun) 2023		Naik / (turun) 2022	
				Nominal	%	Nominal	%
Penempatan pada Bank Indonesia & Bank Lain	5,202	31,377	87,149	(26,175)	-83.4%	(55,772)	-64.0%
Efek-efek	405,150	402,860	371,297	2,290	0.6%	31,563	8.5%
Efek-efek untuk Tujuan Investasi	312,054	248,895	224,232	63,159	25.4%	24,663	11.0%
SBI, SBBI, SBI Syariah & SRBI	31,053	93	29,074	30,960	33290.7%	(28,982)	-99.7%
Obligasi Pemerintah	234,585	209,118	159,351	25,467	12.2%	49,768	31.2%
Efek-efek Lainnya	46,416	39,684	35,807	6,732	17.0%	3,877	10.8%
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	93,096	153,965	147,065	(60,869)	-39.5%	6,900	4.7%
Total Penempatan pada Bank Indonesia & Bank Lain dan Efek-efek	**410,351**	**434,237**	**458,446**	**(23,886)**	**-5.5%**	**(24,209)**	**-5.3%**

Penempatan pada Efek-efek untuk Tujuan Investasi mencatat kenaikan sebesar 25,4% terutama pada surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang tercatat sebesar Rp31,1 triliun. Obligasi Pemerintah juga mencatatkan kenaikan sebesar 12,2% menjadi Rp234,6 triliun. Sedangkan Efek-efek Lainnya juga naik 17,0% menjadi Rp46,4 triliun terutama berasal dari obligasi korporasi.

Sedangkan dari sisi Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (*reverse repo*) pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp93,1 triliun turun sebesar 39,5% dibandingkan tahun lalu. Penurunan tersebut terutama didorong oleh perpindahan penempatan ke instrumen SRBI yang tercatat sekitar Rp31,1 triliun. Hampir seluruh pos *reverse repo* merupakan instrumen jangka pendek Bank Indonesia dengan *underlying* berupa Obligasi Pemerintah.

KREDIT YANG DIBERIKAN

Pada tanggal 31 Desember 2023, total Kredit yang diberikan adalah sebesar Rp810,4 triliun, meningkat sebesar 13,9% YoY, di atas pertumbuhan industri sebesar 10,3%, ditopang oleh seluruh segmen dari korporasi, komersial, UKM hingga konsumer. Dengan kenaikan portofolio kredit tersebut, BCA mempertahankan posisinya sebagai Bank penyedia kredit terbesar ketiga di industri perbankan dengan pangsa pasar sebesar 11,7% pada akhir 2023, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 11,1%.

Dari sisi *Environmental*, *Social*, & *Governance* (ESG), BCA berkomitmen dalam mendukung pertumbuhan pembiayaan berkelanjutan. Pada 2023, pembiayaan berkelanjutan meningkat 10,6% mencapai Rp202.6 triliun atau setara dengan sekitar 25% dari total portofolio kredit. Pembiayaan ramah lingkungan telah mencapai Rp86,6 triliun, meningkat hampir dua kali lipat sejak tahun 2019. Pembiayaan kendaraan listrik mencapai Rp1,3 triliun atau tumbuh hampir lima kali lipat dibandingkan tahun lalu. BCA juga berpartisipasi dalam penawaran perdana perdagangan pertukaran karbon pertama di Indonesia pada September 2023. Selain itu, BCA melakukan investasi pada obligasi ramah lingkungan (*green bond*) senilai Rp1,6 triliun.

Kredit berdasarkan Segmen

Komposisi Kredit berdasarkan Segmen (dalam miliar Rupiah)

	2023	2022	2021	Naik / (turun) 2023		Naik / (turun) 2022	
				Nominal	%	Nominal	%
Korporasi	368.660	320.459	286.188	48.201	15,0%	34.271	12,0%
Komersial	126.822	118.025	106.339	8.797	7,5%	11.686	11,0%
UKM	107.877	93.019	84.963	14.857	16,0%	8.056	9,5%
Konsumer	198.846	173.236	154.209	25.610	14,8%	19.027	12,3%
Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)	121.849	109.061	98.214	12.788	11,7%	10.847	11,0%
Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)	56.906	47.121	40.602	9.784	20,8%	6.519	16,1%
*Personal Loan**	16.741	13.758	12.131	2.983	21,7%	1.627	13,4%
Pinjaman Karyawan	3.350	3.296	3.263	54	1,6%	33	1,0%
Syariah	9.014	7.577	6.248	1.437	19,0%	1.328	21,3%
Total Kredit**	**810.392**	**711.262**	**636.987**	**99.130**	**13,9%**	**74.275**	**11,7%**

* Termasuk kartu kredit, *payroll*, dan *unsecured loans*
** Termasuk aset dari transakasi syariah, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, dan *unamortized loans*

Berdasarkan segmen, pertumbuhan nominal tertinggi tercatat pada portofolio kredit korporasi atau naik 15,0% secara tahunan, ditopang oleh sektor non migas, jasa keuangan dan transportasi. BCA menjajaki berbagai peluang di industri yang terkait dengan ekosistem mobil listrik dan hilirisasi mineral.

Pinjaman komersial meningkat sebesar 7,5% YoY dan pinjaman UKM tumbuh sebesar 16,0%. Peningkatan pinjaman UKM didorong oleh investasi kapasitas selama dua tahun terakhir yang meliputi penambahan *account officer*, pengembangan unit fungsi risiko, dan percepatan pemrosesan kredit.

Kredit konsumer mencatat pertumbuhan sebesar 14,8% secara tahunan menjadi sebesar Rp198,8 triliun yang didukung oleh meningkatnya permintaan pada kredit pemilikan rumah (KPR) dan kredit kendaraan bermotor (KKB). Sepanjang tahun 2023 BCA menyelenggarakan dua kali BCA Expo secara Hybrid guna mendukung penyaluran KPR dan KKB di tahun 2023. Penyelenggaraan kegiatan tersebut berhasil meningkatkan pembiayaan KPR menjadi sebesar Rp121,8 triliun atau naik 11,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Kredit KKB tumbuh sebesar 20,8% menjadi Rp56,9 triliun, dimana pertumbuhan tersebut juga didukung oleh pulihnya pasokan *chip* semikonduktor yang memungkinkan bank mendapatkan peluang kredit di pasar otomotif. Pinjaman *personal loan* tumbuh sebesar 21,7% mencapai Rp16,7 triliun pada tahun 2023, terutama didorong oleh portofolio kartu kredit. BCA menawarkan produk Paylater pada tahun 2023 dengan jumlah aplikasi yang mencapai 53.000 dan *outstanding* portofolio Paylater sebesar Rp115 miliar.

Kualitas Kredit

BCA senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian sehingga dapat mempertahankan portofolio kredit yang berkualitas. Di tengah kenaikan permintaan kredit pada tahun 2023, kualitas kredit BCA terus membaik dengan rasio LAR sebesar 6,9%, dibandingkan 10,0% di tahun sebelumnya.

Perbaikan rasio LAR yang utamanya dikontribusikan oleh nasabah dengan kondisi keuangan yang telah pulih dan penyelesaian kredit sesuai dengan skema restrukturisasi.

Loan at Risk (LAR) berdasarkan Segmen (Entitas induk saja - dalam miliar Rupiah)

	LAR (Nominal)			LAR (%)*			△ LAR			
	2023	2022	2021	2023	2022	2021	Naik / (turun) 2023		Naik / (turun) 2022	
							Nominal	%	Nominal	%
Korporasi	21.143	27.328	32.906	6,2%	8,6%	11,5%	(6.184)	-22,6%	(5.578)	-17,0%
Komersial	11.750	16.987	25.504	9,4%	14,6%	24,2%	(5.237)	-30,8%	(8.517)	-33,4%
UKM	6.455	7.480	9.586	6,0%	8,1%	11,3%	(1.025)	-13,7%	(2.107)	-22,0%
Konsumer	12.908	17.579	22.825	6,9%	11,0%	16,1%	(4.671)	-26,6%	(5.246)	-23,0%
Total LAR	**52.256**	**69.374**	**90.821**	**6,9%**	**10,0%**	**14,6%**	**(17.117)**	**-24,7%**	**(21.447)**	**-23,6%**
LAR Coverage**				**69,7%**	**53,6%**	**39,0%**	**16,1%**		**14,6%**	

* LAR nominal/portofolio kredit per segmen
** Termasuk *on & off balance sheet*
Catatan: LAR terdiri dari kredit yang direstrukturisasi dengan kolektibilitas yang 'Lancar', serta kredit pada kolektibilitas 'Dalam Perhatian Khusus' dan 'Kredit Bermasalah'

Kredit yang Direstrukturisasi berdasarkan Kolektibilitas (Entitas induk saja - dalam miliar Rupiah)

	2023	2022	2021	Naik / (turun) 2023		Naik / (turun) 2022	
				Nominal	%	Nominal	%
Performing Loan	**29.879**	**52.753**	**73.600**	**(22.874)**	**-43,4%**	**(20.847)**	**-28,3%**
Lancar	21.392	45.966	64.918	(24.574)	-53,5%	(18.952)	-29,2%
Dalam Perhatian Khusus	8.487	6.787	8.682	1.700	25,0%	(1.895)	-21,8%
NPL	**10.703**	**9.459**	**8.896**	**1.246**	**13,2%**	**563**	**6,3%**
Kurang Lancar	1.727	1.387	1.302	342	24,7%	84	6,5%
Diragukan	443	4.313	658	(3.870)	-89,7%	3.655	555,5%
Macet	8.533	3.759	6.936	4.774	127,0%	(3.177)	-45,8%
Total Kredit yang Direstrukturisasi	**40.582**	**62.212**	**82.496**	**(21.630)**	**-34,8%**	**(20.285)**	**-24,6%**
Total Portofolio Kredit	**787.499**	**691.141**	**620.640**	**96.358**	**13,9%**	**70.501**	**11,4%**
% Kredit yang Direstrukturisasi terhadap Total Portofolio Kredit	**5,2%**	**9,0%**	**13,3%**	**-3,8%**		**-4,3%**	

BCA mencatat kredit yang direstrukturisasi turun sebesar 34,8% menjadi Rp40,6 triliun atau 5,2% dari total kredit. Penurunan tersebut disebabkan oleh beberapa pinjaman restrukturisasi yang kembali ke kategori 'normal' dan adanya penerimaan pembayaran terutama di sektor properti dan konstruksi, pariwisata dan transportasi dan logistik. Pencadangan yang memadai juga tercatat pada masing-masing kolektibilitas, yaitu 29,7% untuk Lancar, 48,2% untuk Dalam Perhatian Khusus, dan 73,6% untuk NPL.

Kredit berdasarkan Kolektibilitas (dalam miliar Rupiah)

	2023	2022	2021	Naik / (turun) 2023		Naik / (turun) 2022	
				Nominal	%	Nominal	%
Performing Loan	**795.889**	**699.208**	**623.254**	**96.681**	**13,8%**	**75.954**	**12,2%**
Lancar	778.124	686.682	609.996	91.442	13,3%	76.686	12,6%
Dalam Perhatian Khusus	17.765	12.526	13.258	5.239	41,8%	(732)	-5,5%
NPL	**14.503**	**12.054**	**13.733**	**2.449**	**20,3%**	**(1.679)**	**-12,2%**
Kurang Lancar	2.450	1.704	1.554	746	43,8%	150	9,7%
Diragukan	1.298	4.697	1.035	(3.399)	-72,4%	3.662	353,8%
Macet	10.755	5.653	11.144	5.102	90,3%	(5.491)	-49,3%
Total Kredit	**810.392**	**711.262**	**636.987**	**99.130**	**13,9%**	**74.275**	**11,7%**
Rasio NPL - bruto	1,9%	1,7%	2,2%	0,2%		-0,5%	
Rasio NPL - bersih	0,6%	0,6%	0,8%	0,0%		-0,2%	
Cadangan / NPL**	234,1%	286,9%	240,0%	-52,8%		46,9%	

* Termasuk aset dari transakasi syariah, piutang pembiayaan konsumen & piutang sewa pembiayaan
** Termasuk *on & off balance sheet*

Total kredit bermasalah (NPL) mencapai Rp14,5 triliun, atau naik 20,3% dibandingkan tahun lalu. Rasio NPL berada pada level 1,9%, lebih rendah dibandingkan rata-rata rasio NPL industri yaitu 2,4%. Pada Desember 2023, posisi pencadangan tercatat sebesar Rp34,9 triliun dengan LAR *coverage* berada pada level 69,7% atau setara dengan NPL *coverage* sebesar 234,1%, salah satu yang tertinggi di industri perbankan saat ini.

Rincian Penghapusbukuan dan Pemulihan dari Hapus Buku (Entitas induk saja - dalam miliar Rupiah)

	2023	2022	2021	Naik / (turun) 2023		Naik / (turun) 2022	
				Nominal	%	Nominal	%
Korporasi	110	730	846	(620)	-84,9%	(116)	-13,7%
Komersial	901	859	1.306	42	4,6%	(447)	-34,2%
UKM	216	377	374	(161)	-42,7%	3	0,8%
Konsumer	1.263	1.158	1.353	105	9,8%	(195)	-14,4%
KPR	187	218	399	(31)	-10,5%	(181)	-45,4%
KKB Mobil	18	25	10	(7)	-28,0%	15	150,0%
KKB Motor	789	643	531	146	22,5%	112	21,1%
Kartu Kredit	269	272	413	(3)	-1,1%	(141)	-34,1%
Total	**2.488**	**3.124**	**3.879**	**(636)**	**-21,5%**	**(755)**	**-19,5%**
Pemulihan dari Hapus Buku	**1.063**	**1.061**	**898**	**2**	**0,2%**	**163**	**18,2%**

BCA membukukan penghapusbukuan kredit (*write-off*) sebesar Rp2,5 triliun, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp3,1 triliun. Pemulihan dari hapus buku (*recoveries*) mencapai 43% dari kredit yang dihapusbukukan pada tahun 2023.

LIABILITAS

Liabilitas (dalam miliar Rupiah)

	2023	2022	2021	Naik / (turun) 2023		Naik / (turun) 2022		Komposisi		
				Nominal	%	Nominal	%	2023	2022	2021
Dana Pihak Ketiga*	1.101.673	1.039.718	975.949	61.955	6,0%	63.769	6,5%	94,5%	95,1%	95,2%
Giro	348.457	323.924	285.640	24.533	7,6%	38.285	13,4%	29,9%	29,6%	27,9%
Tabungan	536.184	524.014	481.373	12.170	2,3%	42.641	8,9%	46,0%	47,9%	46,9%
Deposito	217.032	191.780	208.937	25.251	13,2%	(17.156)	-8,2%	18,6%	17,5%	20,4%
Simpanan dari Bank-Bank Lain	10.071	7.936	10.017	2.135	26,9%	(2.081)	-20,8%	0,9%	0,7%	1,0%
Utang Akseptasi	6.701	9.667	6.644	(2.965)	-30,7%	3.023	45,5%	0,6%	0,9%	0,6%
Efek-Efek Utang yang Diterbitkan	-	-	482	-	-	(482)	-100,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Pinjaman yang Diterima	1.630	1.317	976	313	23,7%	341	34,9%	0,1%	0,1%	0,1%
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	29.496	20.430	18.479	9.066	44,4%	1.951	10,6%	2,5%	1,9%	1,8%
Liabilitas imbalan pasca-kerja	9.032	7.521	7.257	1.511	20,1%	264	3,6%	0,8%	0,7%	0,7%
Obligasi Subordinasi	500	500	500	-	0,0%	-	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Kewajiban Lainnya	6.467	6.461	5.192	6	0,1%	1.270	24,5%	0,6%	0,6%	0,5%
Total Liabilitas	**1.165.569**	**1.093.550**	**1.025.496**	**72.019**	**6,6%**	**68.054**	**6,6%**	**100,0%**	**100,0%**	**100,0%**

* Termasuk dana simpanan syariah

DANA PIHAK KETIGA

Komposisi Dana Pihak Ketiga* (dalam miliar Rupiah)

	2023		2022		2021		Naik / (turun) 2023		Naik / (turun) 2022	
	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi	Nominal	%	Nominal	%
Giro	**348.457**	**31,6%**	**323.924**	**31,2%**	**285.640**	**29,3%**	**24.533**	**7,6%**	**38.285**	**13,4%**
Rupiah	312.110	28,3%	285.342	27,4%	246.383	25,2%	26.768	9,4%	38.958	15,8%
Valuta Asing	36.347	3,3%	38.582	3,7%	39.256	4,0%	(2.235)	-5,8%	(674)	-1,7%
Tabungan	**536.184**	**48,7%**	**524.014**	**50,4%**	**481.373**	**49,3%**	**12.170**	**2,3%**	**42.641**	**8,9%**
Rupiah	518.068	47,0%	504.360	48,5%	463.831	47,5%	13.708	2,7%	40.530	8,7%
Valuta Asing	18.116	1,6%	19.654	1,9%	17.542	1,8%	(1.538)	-7,8%	2.111	12,0%
Jumlah Dana Giro dan Tabungan (CASA)	**884.641**	**80,3%**	**847.938**	**81,6%**	**767.012**	**78,6%**	**36.703**	**4,3%**	**80.926**	**10,6%**
Deposito	**217.032**	**19,7%**	**191.780**	**18,4%**	**208.937**	**21,4%**	**25.251**	**13,2%**	**(17.156)**	**-8,2%**
Rupiah	203.011	18,4%	173.102	16,6%	193.279	19,8%	29.909	17,3%	(20.176)	-10,4%
Valuta Asing	14.020	1,3%	18.678	1,8%	15.658	1,6%	(4.657)	-24,9%	3.020	19,3%
Total Dana Pihak Ketiga	**1.101.673**	**100,0%**	**1.039.718**	**100,0%**	**975.949**	**100,0%**	**61.955**	**6,0%**	**63.769**	**6,5%**
Rupiah	1.033.189	93,8%	962.805	92,6%	903.493	92,6%	70.385	7,3%	59.312	6,6%
Valuta Asing	68.483	6,2%	76.913	7,4%	72.456	7,4%	(8.430)	-11,0%	4.457	6,2%

* Termasuk dana simpanan syariah

Dana Pihak Ketiga BCA tumbuh sebesar 6,0% mencapai RpRp1.101,7 triliun pada akhir 2023, didorong oleh kenaikan pada penempatan deposito sebesar 13,2%, serta dana berbiaya rendah CASA sebesar 4,3% secara tahunan.

Giro dan Tabungan (CASA)

Dengan keunggulan pada perbankan transaksi, total volume transaksi BCA mencapai rekor tertinggi yaitu sekitar 30 miliar. Pertumbuhan CASA disertai dengan biaya dana yang stabil dan rendah, sehingga Bank dapat menjaga likuiditas yang memadai. CASA tumbuh sebesar 4,3% menjadi Rp884,6 triliun, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan industri sebesar 2,9%. Hingga akhir tahun 2023, CASA menyumbang 80,3% dari total dana pihak ketiga.

Dalam memperkuat bisnis inti perbankan transaksi, BCA didukung oleh jaringan cabang, perbankan digital, ATM/CRM, APOS/EDC dan *contact center* yang unggul. Selain itu, basis nasabah yang luas dan terhubung dengan berbagai ekosistem pembayaran menjadi pilar utama pertumbuhan bisnis perbankan transaksi.

Sepanjang tahun 2023, jumlah transaksi yang dilakukan melalui kanal digital (*mobile banking*, *internet banking*, dan ATM) mencapai 99,7% dari total transaksi, dan sisanya sebesar 0,3% dilakukan di cabang. Jumlah akun mencapai 38,3 juta didukung oleh investasi yang berkesinambungan di berbagai kanal. Aplikasi *online* kami yaitu myBCA telah memiliki fitur-fitur baru yang ditambahkan pada tahun 2023 antara lain pembayaran melalui kode QR, pembukaan rekening *online*, Paylater, dan *wealth management*. Terdapat sekitar 2.200 mesin CRM baru yang dipasang sepanjang tahun untuk transaksi tarik dan setor tunai. Pada akhir tahun, total CRM menyumbang 75% dari total mesin layanan kas. *Contact center* kami yang popular, yaitu HaloBCA, didukung oleh sekitar 4.500 staf yang melayani rata-rata 110.000 kontak per hari atau meningkat sebesar 18% dari tahun lalu.

Deposito

Deposito Berjangka* (berdasarkan jangka waktu, dalam miliar Rupiah)

	2023		2022		2021	
	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi
1 Bulan	136.520	62,9%	147.657	77,0%	150.782	72,2%
3 Bulan	70.924	32,7%	27.742	14,5%	34.343	16,4%
6 Bulan	5.916	2,7%	8.913	4,6%	12.916	6,2%
12 Bulan	3.672	1,7%	7.469	3,9%	10.895	5,2%
Total	**217.032**	**100,0%**	**191.780**	**100,0%**	**208.937**	**100,0%**

* Termasuk dana simpanan syariah

Sepanjang tahun 2023, suku bunga deposito berjangka waktu 1 bulan naik sebesar 150 bps, dan berada pada level 3,5% di akhir tahun. Peningkatan tersebut seiring dengan kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia. Dana deposito berjangka BCA mampu mencatat pertumbuhan sebesar 13,2% secara tahunan mencapai Rp217,0 triliun. Sementara itu, suku bunga CASA relatif tidak berubah.

EKUITAS

Ekuitas (dalam miliar Rupiah)

	2023	2022	2021	Naik / (turun) 2023		Naik / (turun) 2022		Komposisi		
				Nominal	%	Nominal	%	2023	2022	2021
Modal ditempatkan dan disetor penuh	1.541	1.541	1.541	-	0,0%	-	0,0%	0,6%	0,7%	0,8%
Tambahan modal disetor	5.549	5.549	5.549	0	0,0%	-	0,0%	2,3%	2,5%	2,7%
Surplus revaluasi aset tetap	10.936	10.713	9.522	223	2,1%	1.192	12,5%	4,5%	4,8%	4,7%
Saldo Laba	222.957	200.959	179.580	21.998	10,9%	21.379	11,9%	91,9%	90,9%	88,5%
Telah ditentukan penggunaannya	3.234	2.827	2.512	407	14,4%	315	12,5%	1,3%	1,3%	1,2%
Belum ditentukan penggunaannya	219.723	198.132	177.068	21.591	10,9%	21.065	11,9%	90,6%	89,6%	87,3%
Lainnya	1.374	2.257	6.521	(883)	-39,1%	(4.264)	-65,4%	0,6%	1,0%	3,2%
Kepentingan Non Pengendali	181	163	136	18	11,2%	27	19,7%	0,1%	0,1%	0,1%
Total Ekuitas	**242.538**	**221.182**	**202.849**	**21.356**	**9,7%**	**18.333**	**9,0%**	**100,0%**	**100,0%**	**100,0%**

Ekuitas tercatat meningkat 9,7% menjadi Rp242,5 triliun pada tahun 2023, ditopang oleh kenaikan Laba pada Tahun Berjalan. Laba Tahun Berjalan tersebut mendorong Saldo Laba tetap tumbuh positif walaupun BCA membagikan dividen dengan nominal yang cukup tinggi. Pertumbuhan Laba pada Tahun Berjalan telah menopang kenaikan ROE pada tahun 2023 yang berada pada level 23,5% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 21,7%.

LAPORAN LABA RUGI

Laporan Laba Rugi (dalam miliar Rupiah)

	2023	2022	2021	Naik / (turun) 2023		Naik / (turun) 2022	
				Nominal	%	Nominal	%
Pendapatan Operasional	99.945	87.476	78.473	12.469	14,3%	9.003	11,5%
Pendapatan Bunga dan Syariah - Bersih	75.129	63.989	56.136	11.140	17,4%	7.853	14,0%
Pendapatan Bunga dan Syariah	87.398	72.241	65.627	15.157	21,0%	6.614	10,1%
Beban Bunga dan Syariah	(12.269)	(8.252)	(9.491)	(4.017)	48,7%	1.240	-13,1%
Pendapatan Operasional lainnya	24.817	23.487	22.337	1.330	5,7%	1.150	5,1%
Beban Operasional	(37.503)	(32.483)	(30.308)	(5.020)	15,5%	(2.175)	7,2%
Laba usaha sebelum beban pencadangan dan pajak (PPOP)	62.443	54.993	48.165	7.450	13,5%	6.828	14,2%
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset*	(2.263)	(4.526)	(9.324)	2.263	-50,0%	4.798	-51,5%
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	60.180	50.467	38.841	9.713	19,2%	11.626	29,9%
Laba Bersih	48.658	40.756	31.440	7.903	19,4%	9.316	29,6%
Pendapatan/(Beban) Komprehensif Lainnya	(1.106)	(3.323)	427	2.217	-66,7%	(3.750)	-878,2%
Total Laba Komprehensif	47.552	37.433	31.867	10.119	27,0%	5.566	13,4%
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada:							
Pemilik Entitas Induk	48.639	40.736	31.423	7.903	19,4%	9.313	29,6%
Kepentingan Non-Pengendali	19	20	17	(1)	-4,4%	3	17,6%
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:							
Pemilik Entitas Induk	47.534	37.414	31.849	10.120	27,0%	5.565	17,5%
Kepentingan Non-Pengendali	18	19	18	(1)	-5,6%	1	5,6%

* Termasuk Agunan yang Diambil Alih (AYDA)

BCA mencatatkan pertumbuhan laba bersih sebesar 19,4% mencapai Rp48,6 triliun di tahun 2023. Pencapaian tersebut didukung oleh pertumbuhan bisnis baik di sisi aset maupun liabilitas, serta terjaganya kualitas aset.

Pendapatan Bunga Bersih dan Marjin Bunga Bersih (dalam miliar Rupiah)

	2023	2022	2021	Naik / (turun) 2023		Naik / (turun) 2022	
				Nominal	%	Nominal	%
Pendapatan Bunga	**87.398**	**72.241**	**65.627**	**15.157**	**21,0%**	**6.614**	**10,1%**
Kredit	54.144	46.157	43.126	7.986	17,3%	3.031	7,0%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	1.164	1.338	1.026	(174)	-13,0%	312	30,4%
Efek-efek	26.288	20.057	17.179	6.230	31,1%	2.878	16,8%
Pembiayaan Konsumen dan Investasi Sewa Pembiayaan	3.267	2.848	2.848	419	14,7%	(0)	0,0%
Lainnya (termasuk bagi hasil Syariah)	2.535	1.841	1.448	695	37,7%	393	27,1%
Beban Bunga (-/-)	**12.269**	**8.252**	**9.491**	**4.017**	**48,7%**	**(1.240)**	**-13,1%**
Giro	2.383	2.070	1.899	313	15,1%	171	9,0%
Tabungan	561	254	457	307	120,9%	(203)	-44,5%
Deposito	6.566	3.526	5.025	3.040	86,2%	(1.499)	-29,8%
Lainnya (termasuk beban Syariah)	2.758	2.402	2.110	356	14,8%	292	13,8%
Pendapatan Bunga Bersih	**75.129**	**63.989**	**56.136**	**11.140**	**17,4%**	**7.853**	**14,0%**

Pendapatan bunga bersih naik sebesar 17,4% menjadi Rp75,1 triliun, terutama dari kenaikan pendapatan bunga sebesar 21,0%. Beban bunga meningkat 48,7% secara tahunan seiring dengan kenaikan suku bunga deposito.

Kenaikan pendapatan bunga tersebut didukung oleh pertumbuhan volume kredit yang solid sehingga mendukung perbaikan komposisi aset (*asset mix*). Kredit tercatat mencapai 64,0% dari total asset produktif dibandingkan 60,6% tahun lalu seiring dengan pertumbuhan pinjaman di tahun 2023. Disamping itu pertumbuhan penempatan pada Obligasi Pemerintah juga naik sebesar 12,2% secara tahunan.

Imbal hasil total aset-aset produktif di tahun 2023 mencapai level 6,5% naik 42 bps dibandingkan tahun lalu. Pertumbuhan ini ditopang oleh kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia yang berdampak pada kenaikan imbal hasil pada penempatan instrumen jangka pendek. Tingkat imbal hasil kredit juga menunjukkan kenaikan terutama pada kredit dengan suku bunga mengambang berdasarkan suku bunga JIBOR, serta kredit mata uang asing seiring dengan kenaikan suku bunga The Fed. Di tengah kompetisi perbankan yang semakin tinggi, BCA berfokus pada pertumbuhan volume kredit dengan menawarkan tingkat suku bunga yang kompetitif serta dengan tetap memperhatikan kualitas pinjaman.

Beban Bunga naik 48,7% terutama didominasi oleh kenaikan suku bunga deposito berjangka. *Cost of fund* deposito berjangka (Rupiah) tercatat pada level 3,4%, naik sebesar 150 bps dibandingkan tahun sebelumnya, mengikuti tren kenaikan suku bunga di pasar. Sementara itu, *cost of fund* CASA (Rupiah) berada pada level yang sama dengan tahun lalu yaitu sebesar 0,3%. Secara total, *cost of fund* di tahun 2023 naik 30 bps dibandingkan tahun sebelumnya mencapai 1,1% .

Margin Bunga Bersih (*Net Interest Margin* atau NIM) tercatat sebesar 5,5% atau naik 20 bps dibanding tahun 2022. Kenaikkan tersebut didukung oleh pertumbuhan volume aset produkif terutama yang berasal dari kredit serta adanya dampak kenaikan tingkat suku bunga dari instrumen aset jangka pendek.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya (dalam miliar Rupiah)

	2023	2022	2021	Naik / (turun) 2023		Naik / (turun) 2022	
				Nominal	%	Nominal	%
Pendapatan Provisi dan Komisi - bersih	**16.653**	**16.584**	**14.680**	**69**	**0,4%**	**1.904**	**13,0%**
Kredit	2.820	2.084	1.873	736	35,3%	211	11,3%
Trade	1.075	1.203	1.060	(128)	-10,7%	143	13,5%
CASA dan *Transactional*	11.436	11.848	10.231	(411)	-3,5%	1.617	15,8%
Wealth	741	806	856	(65)	-8,1%	(49)	-5,7%
Lainnya	581	642	660	(62)	-9,6%	(17)	-2,6%
Pendapatan Transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi-bersih	**1.887**	**1.287**	**2.772**	**600**	**46,6%**	**(1.485)**	**-53,6%**
Lainnya	**6.276**	**5.616**	**4.886**	**661**	**11,8%**	**731**	**15,0%**
Total Pendapatan Operasional Lainnya	**24.817**	**23.487**	**22.338**	**1.330**	**5,7%**	**1.150**	**5,1%**

Total pendapatan operasional lainnya naik sebesar 5,7% menjadi Rp24,8 triliun, ditopang oleh pertumbuhan yang positif dari pendapat provisi dan komisi – bersih; Pendapatan Transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi-bersih dan lain-lain.

Pendapatan provisi dan komisi – bersih tumbuh 0,4% menjadi Rp16,7 triliun dengan kenaikan berasal dari pendapatan komisi terkait kredit sebesar 35,3% menjadi Rp2,8 triliun, terutama dari pendapatan administrasi dan provisi kredit termasuk dari pinjaman sindikasi, sejalan dengan pertumbuhan kredit yang terus berlanjut di tahun 2023. Pendapatan komisi terkait kredit berkontribusi sebesar 16,9% terhadap total pendapatan provisi dan komisi. Sementara itu, pendapatan dari CASA dan *Transactional* yang berkontribusi 68,7% terhadap total pendapatan provisi dan komisi relatif statis terutama dari semakin banyaknya transaksi nasabah yang beralih menggunakan BI Fast dengan biaya transaksi yang lebih rendah. Namun peningkatan volume transaksi mampu mengkompensasi dampak dari penurunan tarif BI Fast.

Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi – bersih naik signifikan sebesar 46,6% disebabkan oleh pembukuan *one-off loss* dari penjualan NPL yang lebih kecil dibandingkan tahun 2022.

Pendapatan operasional lainnya naik sebesar 11,8% dibandingkan tahun sebelumnya, ditopang oleh penerimaan pembayaran atas kredit yang telah dihapusbukukan, serta kenaikan pendapatan premi asuransi yang diperoleh dari entitas anak, BCA Life dan BCA Insurance.

Beban Operasional

Beban Operasional (dalam miliar rupiah)

	2023	2022	2021	Naik / (turun) 2023		Naik / (turun) 2022	
				Nominal	%	Nominal	%
Beban Umum dan Administrasi	17.497	15.390	13.495	2.107	13,7%	1.895	14,0%
Beban Karyawan	16.198	13.652	13.487	2.546	18,6%	165	1,2%
Lainnya	3.808	3.441	3.326	367	10,7%	115	3,5%
Total	**37.503**	**32.483**	**30.308**	**5.020**	**15,5%**	**2.175**	**7,2%**

Beban operasional naik 15,5% berasal dari beban karyawan yang naik 18,6%, serta peningkatan pada pos beban umum dan administrasi sebesar 13,7%. Sementara itu, beban dari pos Lainnya naik sebesar 10,7%.

Kenaikan beban karyawan sejalan dengan strategi BCA dalam menjaga tren pertumbuhan masa depan diantaranya penambahan jumlah karyawan untuk mendukung pertumbuhan kredit dan terkait teknologi. Kenaikan beban umum dan administrasi terutama seiring dengan investasi terkait kapabilitas perbankan transaksi dalam dua tahun terakhir, diantaranya untuk mendukung pengembangan *online channel*, peremajaan mesin-mesin ATM/CDM, EDC dan APOS, serta *cyber security*.

Peningkatan beban operasional sejalan dengan pengembangan jaringan BCA secara hybrid, baik di sisi kanal digital maupun perbankan cabang. Namun kontrol biaya yang seimbang diterapkan antara kebutuhan saat ini dan ke depan, serta memperhatikan potensi pertumbuhan dan daya saing bisnis di masa mendatang. BCA menjaga rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (*Cost to Income Ratio*) pada level 33,8% atau turun 10 bps dibandingkan tahun sebelumnya.

Kenaikan pada Beban umum & administrasi di tahun 2023 terutama berasal dari beban penyusutan, beban keperluan kantor, beban promosi, dan beban perbaikan dan pemeliharaan.

Pos beban penyusutan naik sebesar 31,5% terutama yang berkaitan dengan penyusutan atas investasi pada peralatan mesin-mesin jaringan transaksi nasabah seperti EDC/APOS dan ATM/CDM serta pengembangan teknologi informasi lainnya. Pos beban keperluan kantor naik 13,4% sehubungan dengan meningkatnya aktivitas operasional bank dalam mendukung layanan transaksi perbankan.

Pos beban promosi naik sebesar 23,6% seiring dengan meningkatnya aktivitas pemasaran dan bisnis. Sementara itu, kenaikan dari beban perbaikan dan pemeliharaan kebanyakan berasal dari pemeliharaan gedung serta aset tetap lainnya.

BCA terus mengedepankan berbagai inisiatif digitalisasi dan otomasi untuk mendukung kebutuhan nasabah serta meningkatkan efisiensi operasional jangka panjang. Kapabilitas BCA dalam bidang layanan perbankan digital telah menghasilkan peningkatan transaksi nasabah melalui kanal digital, yang saat ini telah mencapai 99,7% dari total transaksi nasabah BCA.

Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset

Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset turun sebesar 50,0% dari tahun sebelumnya menjadi Rp2,3 triliun seiring dengan membaiknya kualitas kredit, terutama dari debitur-debitur yang sebelumnya terkena dampak pandemi.

Cost of credit atau Rasio biaya CKPN kredit terhadap rata-rata portofolio kredit tercatat sebesar 0,3% di tahun 2023, turun 0,4% dibandingkan tahun sebelumnya.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan dan Laba Bersih

BCA membukukan laba sebelum pajak penghasilan sebesar Rp60,2 triliun, naik 19,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini tidak lepas dari peningkatan pendapatan operasional yang didukung oleh pertumbuhan bisnis yang terus berlanjut dari sisi permintaan kredit, pendanaan CASA, diikuti oleh perbaikan kualitas kredit yang mampu mendukung profitabilitas Bank.

Secara keseluruhan laba bersih BCA yang diatribusikan kepada entitas induk tahun 2023 tercatat sebesar Rp48,6 triliun, naik sebesar 19,4% dibandingkan tahun 2022. Kenaikan tersebut mendorong peningkatan laba bersih per saham (*Earning Per Share* - EPS) menjadi sebesar Rp395 per saham, naik dibandingkan Rp330 per saham di tahun 2022.

Laba Rugi Komprehensif (dalam miliar Rupiah)

	2023	2022	2021	Naik / (turun) 2023		Naik / (turun) 2022	
				Nominal	%	Nominal	%
Laba Bersih	**48.658**	**40.756**	**31.440**	**7.903**	**19,4%**	**9.316**	**29,6%**
Penghasilan Komprehensif Lain:							
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi							
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(559)	(350)	1.667	(210)	60,0%	(2.017)	-121,0%
Pajak penghasilan	106	66	(317)	40	60,7%	383	-120,9%
Surplus revaluasi aset tetap	232	1.226	0	(994)	-81,1%	1.226	n.a
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi							
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(1.084)	(5.330)	(1.145)	4.246	-79,7%	(4.186)	365,6%
Pajak penghasilan	206	1.012	216	(806)	-79,6%	796	368,1%
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	(8)	53	5	(61)	-114,9%	48	1.053,9%
Total Penghasilan Komprehensif Lain	**(1.106)**	**(3.323)**	**427**	**2.217**	**-66,7%**	**(3.750)**	**-878,3%**
Total Laba Komprehensif	**47.552**	**37.433**	**31.867**	**10.119**	**27,0%**	**5.566**	**17,5%**
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada:							
Pemilik Entitas Induk	48.639	40.736	31.423	7.903	19,4%	9.313	29,6%
Kepentingan Non-Pengendali	19	20	17	(1)	-4,4%	3	17,6%
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:							
Pemilik Entitas Induk	47.534	37.413	31.849	10.120	27,0%	5.565	17,5%
Kepentingan Non-Pengendali	18	19	18	(1)	-5,6%	1	5,6%
Laba Bersih per Saham yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rupiah penuh)	**395**	**330**	**255**	**64**	**19,4%**	**75**	**29,4%**

Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk naik 27,0% terutama dari peningkatan laba bersih pada tahun 2023 dibanding tahun sebelumnya.

BCA mencatat 'Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain' sebesar Rp1,1 triliun, turun signifikan dari akhir tahun sebelumnya yang mencatat kerugian sebesar Rp5,3 triliun. Hal ini disebabkan oleh portofolio 'aset keuangan yang tersedia untuk dijual' yang memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan penilaian di tahun lalu.

Profitabilitas berdasarkan Segmen Operasi

Total laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp48,7 triliun, tumbuh 19,4% secara tahunan. Berdasarkan tinjauan operasi per segmen operasi, sebagian besar pendapatan dan laba tahun berjalan dikontribusi dari wilayah Jawa dan Sumatera. Informasi mengenai kinerja berdasarkan segmen operasi dapat dilihat pada Laporan Keuangan catatan 41 halaman 693-695.

ARUS KAS

Arus Kas (dalam miliar Rupiah)

	2023	2022	2021	Naik / (turun) 2023		Naik / (turun) 2022	
				Nominal	%	Nominal	%
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	58.115	33.779	126.186	24.336	72,0%	(92.407)	-73,2%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(69.796)	(32.383)	(41.248)	(37.413)	115,5%	8.865	-21,5%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(25.071)	(19.116)	(14.098)	(5.955)	31,2%	(5.018)	35,6%
(Penurunan) / Kenaikan Kas dan Setara Kas Bersih	**(36.752)**	**(17.720)**	**70.840**	**(19.032)**	**107,4%**	**(88.560)**	**-125,0%**
Kas dan Setara Kas, Awal Tahun	**160.422**	**177.268**	**106.271**	**(16.846)**	**-9,5%**	**70.997**	**66,8%**
Pengaruh Fluktuasi Kurs Valuta Asing pada Kas dan Setara Kas	**726**	**874**	**157**	**(148)**	**-16,9%**	**717**	**455,7%**
Kas dan Setara Kas, Akhir Tahun	**124.396**	**160.422**	**177.268**	**(36.026)**	**-22,5%**	**(16.846)**	**-9,5%**

Selama tahun 2023, BCA membukukan posisi kas dan setara kas sebesar Rp124,4 triliun, turun dibandingkan akhir tahun sebelumnya yang sebesar Rp160,4 triliun.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasional naik signifikan sebesar 72,0% dibanding tahun lalu berasal dari penurunan saldo pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, diikuti oleh meningkatnya pendapatan dari bunga dan syariah, provisi dan komisi.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencatat pengeluaran sebesar Rp69,8 triliun, naik 115,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan pada pembelian efek-efek untuk tujuan investasi, serta terdapat penurunan penerimaan atas efek-efek yang jatuh tempo selama periode berjalan.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pengeluaran arus kas untuk aktivitas pendanaan tercatat sebesar Rp25,1 triliun, naik dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pembayaran pinjaman yang diterima menjadi sebesar Rp49,6 trilliun dan pembayaran dividen yang mencapai Rp26,2 trilliun selama tahun 2023.

RASIO KEUANGAN UTAMA (Entitas induk saja)

Selama tahun 2023, BCA berhasil menjaga rasio – rasio keuangan utama di bawah ini:

	2023	2022	2021	2020	2019
NIM	5,5%	5,3%	5,1%	5,7%	6,1%
CIR*	33,8%	33,9%	34,9%	37,4%	41,3%
BOPO	43,8%	46,5%	54,1%	63,5%	59,1%
ROA**	3,6%	3,2%	2,8%	2,7%	3,2%
ROE	23,5%	21,7%	18,3%	16,5%	18,0%
CAR	29,4%	25,8%	25,7%	25,8%	23,8%
LDR	70,2%	65,2%	62,0%	65,8%	80,5%
NPL-Bruto	1,9%	1,7%	2,2%	1,8%	1,3%
LAR	6,9%	10,0%	14,6%	18,8%	3,8%

* Sesuai standar akuntansi disajikan dengan perhitungan keuntungan dan kerugian dari transaksi perdagangan dan valuta asing secara bersih pada pendapatan operasional.
** Dihitung dari laba (rugi) setelah pajak dibagi dengan rata-rata total aset.

TINJAUAN KINERJA ENTITAS ANAK

Entitas anak BCA menyediakan beragam solusi keuangan di berbagai bidang yang mencakup pembiayaan kendaraan bermotor, perbankan syariah, perbankan digital, sekuritas, asuransi umum dan jiwa, *remittance* serta perusahaan modal ventura.

PT BCA Finance

BCA Finance merupakan entitas anak BCA yang bergerak dalam industri pembiayaan dengan fokus usaha pada pembiayaan kendaraan roda empat. BCA Finance memiliki brand image yang kuat dan menjadi salah satu yang terbesar di industri pembiayaan. Pada tahun 2023, BCA Finance telah memiliki 1 kantor pusat dan 74 kantor cabang di 70 kota dan 39 kantor selain kantor cabang di 38 kota untuk melayani lebih dari 360 ribu pelanggan.

BCA Finance menyalurkan pembiayaan melalui skema pendanaan *joint financing* dengan entitas induk. BCA Finance dan BCA juga melakukan *joint marketing* berupa pemanfaatan jaringan kantor cabang BCA untuk aktivitas pemasaran, serta penyelenggaraan *Hybrid Expo* yang memungkinkan nasabah BCA untuk mengikuti pameran kendaraan secara *onsite* (tatap muka) dan *virtual*.

Pada tahun 2023, BCA Finance membukukan pembiayaan baru sebesar Rp40,6 triliun atau tumbuh 22,4% dibandingkan tahun 2022. Total aset dalam kelolaan (AUM) pada 2023 mencapai Rp54,6 triliun, lebih tinggi 20,4% jika dibandingkan dengan tahun 2022.

Strategi yang diterapkan pada tahun 2023 antara lain dengan memperluas segmen pasar yang dituju, penawaran produk-produk yang kompetitif sesuai kebutuhan konsumen, dan terus mengembangkan teknologi untuk mendukung efektifitas kerja dan meningkatkan *customer experience*. BCA Finance juga terus menjalin kerja sama secara intensif dengan *dealer* penjual mobil dan rekanan-rekanan pendukung lainnya. *Non Performing Financing* (NPF) BCA FInance terjaga di level 1,8%.

Di tahun 2023, BCA Finance menerima sejumlah penghargaan bergengsi dari lembaga-lembaga yang cukup bonafide, antara lain *The Best Multifinance: Non Go Public Asset* Rp2,5 - 10,0 triliun dan *The Most Efficient Multifinance: Non Go Public Asset* Rp2,5 - 10,0 triliun dari media Bisnis Indonesia dalam Bisnis Indonesia Financial Award 2023.

PT BCA Multi Finance

BCA Multi Finance berdiri sejak tahun 2010 dan bergerak dalam bisnis pembiayaan investasi, modal kerja, dan multiguna dengan pemberian jaminan terutama pembiayaan kendaraan bermotor roda dua dan roda empat bekas. BCA Multi Finance bersinergi dengan BCA dalam melakukan aktivitas pembiayaan melalui skema *joint financing* dan skema *joint marketing* dalam pemasaran produknya melalui jaringan cabang-cabang BCA. Pada tahun 2023, BCA Multi Finance telah memiliki 67 cabang yang tersebar di berbagai daerah di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Bali.

Total aset kelolaan BCA Multi Finance di 2023 tercatat Rp3,2 triliun atau tumbuh 25,2% dibandingkan tahun 2022. Adapun pembiayaan baru (*new booking*) pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp2,9 triliun atau meningkat 17,1% dari tahun 2022.

Non Performing Financing (NPF) relatif terjaga di level 2,3%. BCA Multi Finance mencatat laba Rp137,0 miliar sepanjang tahun 2023 atau naik sebesar 39,4% dibandingkan 2022.

PT Bank BCA Syariah

BCA Syariah merupakan entitas anak BCA yang bergerak di bidang perbankan syariah. Pada tahun 2023, BCA Syariah memiliki 75 jaringan cabang yang terdiri dari 14 Kantor Cabang (KC), 17 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 44 Kantor Cabang Pembantu Unit Layanan Syariah (KCP ULS), serta 100 jaringan LSBU (Layanan Syariah Bank Umum) yang tersebar di kota-kota strategis di Indonesia.

Sampai dengan 2023 total aset BCA Syariah tumbuh 14,2% menjadi Rp14,5 triliun. Pertumbuhan aset didukung oleh kenaikan dana pihak ketiga sebesar 15,5% menjadi Rp10,9 triliun. Adapun total pembiayaan mengalami pertumbuhan 19,0% menjadi Rp9,0 triliun. BCA Syariah juga berhasil menjaga kualitas pembiayaan dengan rasio pembiayaan bermasalah (NPF) gross berada di angka 1,0%, lebih rendah dari rata-rata industri. BCA Syariah membukukan laba bersih Rp153,8 miliar, meningkat 30,8% dari tahun sebelumnya.

Pada 2023, BCA Syariah meraih 48 penghargaan di bidang kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, produk dan kualitas layanan di antaranya *The Most Innovative Sharia Bank for The Providing Reliable Digital Banking Solutions Category Sharia Bank* dari Warta Ekonomi dalam ajang Warta Ekonomi Indonesia Digital Innovation Award dan Bank Implementasi Kejar Terbaik Kategori Bank Umum Syariah dari OJK dalam ajang KEJAR Award.

PT Bank Digital BCA

PT Bank Digital BCA (BCA Digital) fokus pada penyediaan solusi perbankan digital. Selama tahun 2023, BCA Digital terus mengembangkan fitur-fitur dalam aplikasi blu dan aplikasi mitranya untuk meningkatkan layanan simpanan dan transaksi. Hingga akhir tahun 2023, BCA Digital membukukan total aset sebesar Rp13,5 triliun.

Dengan jumlah nasabah lebih dari 1,7 juta, BCA Digital telah menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp9,0 triliun, yang diperoleh melalui produk tabungan dan deposito. BCA Digital juga telah membangun kolaborasi dengan sistem perbankan BCA untuk memberikan nilai tambah bagi nasabah, salah satunya melalui penyediaan akses bertransaksi pada ATM BCA dan Contact Center Haloblu.

PT BCA Sekuritas

BCA Sekuritas merupakan entitas anak dengan kepemilikan BCA sebesar 90% yang bergerak di bidang perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek. BCA Sekuritas menyediakan layanan perdagangan saham dan obligasi serta instrumen pasar modal lainnya.

Jasa perdagangan saham disediakan melalui *online trading* BEST (BCA Sekuritas Equity Smart Trading) yang dapat diakses melalui ponsel (Android/ iOS), web, *personal computer*, maupun melalui *sales* untuk nasabah individu serta institusi.

BCA Sekuritas menduduki peringkat ke-5 di Bloomberg untuk penjaminan obligasi domestik tahun 2023. Pada akhir Desember 2023, BCA Sekuritas mencatat nilai Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) Rp877,6 miliar dengan laba bersih mencapai Rp110,8 miliar serta total aset sebesar Rp1.907 miliar. Pada tahun 2023, BCA Sekuritas menerima penghargaan *"Indonesia's Popular Digital Product Award (Financial Industry)"* kategori eTrading pada Sekuritas dari *The Iconomics dan The Most Innovative Securities Company for The Smart Trading* dari Warta Ekonomi.

PT Asuransi Umum BCA

PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance), merupakan entitas anak BCA yang bergerak dalam penyediaan produk-produk asuransi kerugian/umum seperti asuransi kendaraan bermotor, asuransi harta benda, asuransi pengangkutan, asuransi perjalanan (*travel insurance*), asuransi kecelakaan diri, dan bentuk asuransi kerugian lainnya.

BCA Insurance bersama entitas induk dan perusahaan anak lainnya, seperti BCA Finance, melakukan sinergi dalam memenuhi kebutuhan asuransi umum bagi para nasabah kredit konsumer maupun kredit korporasi BCA Group.

Pada tahun 2023, total aset BCA Insurance meningkat 23,6% YoY menjadi Rp3,0 triliun. Pendapatan premi bruto mengalami peningkatan sebesar 19,0% menjadi Rp1,0 triliun. Sedangkan laba bersih yang diperoleh BCA Insurance mencapai Rp178,6 miliar atau tumbuh 19,2% dibandingkan tahun 2022. Rasio solvabilitas per 31 Desember 2023 tercatat sebesar 447,5%.

PT Asuransi Jiwa BCA

PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life) adalah anak usaha Grup BCA yang memberikan layanan asuransi jiwa. BCA Life fokus pada 3 layanan asuransi jiwa, yaitu asuransi perlindungan (*protection*), asuransi plus tabungan (*saving*) dan asuransi kesehatan (*health*).

Pada 2023, total aset BCA Life tercatat sebesar Rp2,9 triliun, tumbuh 22,6% dari periode yang sama tahun lalu. Cadangan atau Kewajiban Kepada Pemegang Polis mencapai Rp2,0 triliun, tumbuh 28,3%. Pendapatan premi BCA Life tercatat sebesar Rp1,6 triliun, tumbuh 14,7% dari tahun sebelumnya. Sedangkan, laba sebelum pajak mencapai Rp70,0 miliar, tumbuh 29,1%, dengan capaian rasio *Risk-Based Capital* (RBC) 436,6% berada di atas ketentuan minimum 120%.

BCA Finance Limited

BCA Finance Limited (BCAFL) adalah anak perusahaan BCA yang berlokasi di Hong Kong. Saat ini BCAFL memegang izin usaha sebagai pemberi pinjaman uang dan operator layanan uang, serta berperan aktif dalam memfasilitasi transaksi pengiriman uang (terutama untuk pekerja migran Indonesia) dan sebagai salah satu penyedia Rupiah untuk nasabah korporasi.

PT Central Capital Ventura

PT Central Capital Ventura (CCV) berdiri sejak 2017 dan bergerak di bidang perusahaan modal ventura (*venture capital*). CCV melaksanakan kegiatan investasi pada perusahaan-perusahaan *start-up* terutama yang berhubungan dengan *financial technology* (*fintech*) yang dapat mendukung ekosistem layanan BCA secara keseluruhan.

INFORMASI MATERIAL LAINNYA

PENCAPAIAN TARGET TAHUN 2023

Ringkasan pencapaian kinerja keuangan tahun 2023 dibandingkan dengan target adalah berikut.

Pencapaian vs Target

	Target 2023	Pencapaian 2023
Pertumbuhan Kredit	10% - 12%	13,9%
Pertumbuhan Dana Giro dan Tabungan (CASA)	7% - 9%	4,3%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	5,5% - 5,6%	5,5%
Cost to Income Ratio (CIR)	36% - 37%	33,8%
Tingkat Pengembalian atas Asset (*Return On Assets* - ROA)	3% - 4%	3,6%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity* - ROE)	19% - 22%	23,5%

ASPEK PEMASARAN

Di tengah kompetisi industri perbankan yang tinggi dan kebutuhan nasabah yang semakin beragam, aspek pemasaran memegang peranan yang esensial bagi BCA. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi, BCA melakukan kegiatan pemasaran secara *hybrid* yang mengkombinasikan pemanfaatan *digital platform* (*online*) dan interaksi manusia secara langsung (*offline*).

BCA mengoptimalkan penggunaan *digital media* dan *social media* dalam rangka pemasaran produk dan jasa, meningkatkan *brand awareness*, serta mengedukasi nasabah terkait keamanan siber. Pemasaran secara digital juga dilakukan mengingat pentingnya personalisasi kebutuhan nasabah sesuai preferensi. Situs web perusahaan di bca.co.id terus disempurnakan untuk menyediakan informasi terkait produk, layanan, dan aktivitas korporasi.

BCA berhasil menyelenggarakan beberapa acara promosi produk dan layanan secara hybrid. BCA mengadakan BCA Expo untuk pasar ritel, Wealth Management Summit untuk beragam produk *wealth* dan investasi, UMKM Fest untuk segmen SME, serta acara lainnya yang mencakup konser musik hingga *pop-up bazaar*.

Penjelasan mengenai promosi BCA dapat dilihat pada halaman 269.

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Kemampuan BCA untuk memenuhi seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang, tetap terjaga. Hal tersebut tercermin melalui posisi likuiditas yang memadai dan rasio rentabilitas yang solid di tahun 2023.

Posisi likuiditas berada pada level yang memadai dengan rasio NSFR, LCR dan LDR, masing – masing sebesar 168,6%, 357,8% dan 70,2% di tahun 2023. Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) tercatat sebesar 73,2%.

Dari segi rentabilitas, BCA membukukan kinerja keuangan dari aktivitas operasional yang solid, tercermin dari meningkatnya Laba Usaha Sebelum Beban Pencadangan yang tercatat sebesar Rp62,4 triliun, naik 13,5% dibandingkan tahun sebelumnya. BCA senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam setiap aspek operasional perusahaan agar sejalan dengan profil risiko yang telah ditetapkan oleh manajemen. Dengan demikian, kualitas aset tetap terjaga dengan cadangan aset keuangan yang mencukupi.

Pada tahun 2023, BCA menerima penilaian yang baik dari lembaga pemeringkat eksternal yaitu Fitch Ratings dan Pefindo sebagai berikut:

Fitch Ratings

Keterangan	*Rating*
Outlook	*Positive*
Long-Term IDR	BBB-
Short-Term IDR	F3
National Long-Term	AA+ (idn)
National Short-Term	F1+ (idn)
Viability	bbb-
Government Support	bbb-

Pefindo

Keterangan	*Rating*
Corporate Rating	idAAA / *Stable*
Shelf Registration Sub Bond I	idAA / *Stable*

PEMANTAUAN DAN PENANGANAN KREDIT BERMASALAH

BCA secara aktif melakukan pemantauan atas setiap pinjaman, sektor usaha debitur, serta penagihan kredit. Untuk meminimalkan potensi kerugian, Bank melakukan antisipasi dini atas upaya penyelamatan kredit yaitu sejak saat mulai munculnya tanda-tanda kredit bermasalah. Terdapat dua metode untuk mengatasi kredit bermasalah sebagaimana diuraikan di bawah ini:

1. Restrukturisasi kredit
   BCA akan melakukan restrukturisasi kredit terhadap debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pinjamannya. Ruang lingkup restrukturisasi kredit antara lain meliputi penurunan suku bunga pinjaman, perpanjangan jangka waktu pengembalian pinjaman, pengurangan tunggakan bunga, pengurangan tunggakan pokok kredit, penambahan fasilitas pinjaman, dan pengurangan denda.
2. Penyelamatan kredit
   Upaya penyelamatan kredit dilakukan untuk mengurangi kewajiban debitur. Penyelamatan kredit dapat dilakukan diantaranya melalui pembayaran tunai maupun eksekusi lelang terhadap agunan kredit atau asset debitur dan/atau penjamin.

BCA memiliki kebijakan penanganan kredit bermasalah, termasuk kebijakan penagihan kredit (*debt collection policy*) yang tertuang dalam ketentuan:

- Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB)
- Manual Kebijakan Penyelamatan dan Penghapusan Kredit
- Ketentuan internal terkait lainnya yang memuat teknis pelaksanaan penanganan dan pelaporan debitur kategori *criticized exposure* (CE).

BCA mengkategorikan debitur CE berdasarkan kualitas kredit yang masuk golongan kolektibilitas 2, 3, 4, dan 5. Debitur CE mencakup kategori kredit SME, Komersial, Korporasi, Konsumen, dan Kartu Kredit. Penanganan kredit bermasalah khususnya kredit konsumen dan kartu kredit dilakukan melalui aplikasi *e-Collection (e-Coll)*, dimana aplikasi tersebut memiliki fungsi penagihan sebagai berikut:

- *Preventive Collection*: pemberitahuan melaui system SMS kepada debitur untuk melakukan pembayaran. Pemberitahuan ini hanya dilakukan saat debitur harus melakukan pembayaran pertama.
- *Desk Collection*: penagihan kartu kredit melalu sarana telepon dan Surat Peringatan
- *Field Collection:* penagihan kredit yang dilakukan melalui kunjungan ke lapangan antara lain ke rumah atau kantor
- *Recovery:* upaya penyelamatan kredit bermasalah yang sudah/akan dihapusbukukan atau dieksekusi

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Struktur Modal

BCA memiliki struktur permodalan sebagai berikut:

- Modal inti utama (*Tier* 1) mencapai 96,3% dari total modal atau sebesar Rp233,7 triliun, naik 10,0% dibandingkan tahun sebelumnya
- Sedangkan 3,7% dari total modal BCA atau sebesar Rp9,0 triliun merupakan modal pelengkap (*Tier* 2). Modal pelengkap sebagian besar merupakan cadangan umum Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA).

Secara konsolidasi, rasio kecukupan modal (CAR) tercatat memadai yaitu sebesar 29,4%.

Komponen Modal (konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	2023	2022	2021
Total Modal	**242.694**	**220.569**	**203.621**
Modal Inti Utama (*Tier* 1)	233.702	212.446	196.114
Modal Pelengkap (*Tier* 2)	8.992	8.123	7.507
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Risiko Kredit, Pasar, & Operasional)	**825.611**	**821.723**	**758.289**
Rasio Kecukupan Modal (CAR) - Konsolidasi	**29,4%**	**26,8%**	**26,9%**
Rasio Kecukupan Modal (CAR) - Entitas Induk	**29,4%**	**25,8%**	**25,7%**

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

BCA menjaga tingkat permodalan yang memadai agar memenuhi ketentuan dari regulator serta untuk memiliki keunggulan dalam berkompetisi dalam jangka panjang terutama terkait penyaluran kredit. Tingkat kecukupan permodalan diukur melalui indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang meliputi risiko kredit, pasar, dan operasional. BCA memenuhi tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sesuai ketentuan BI dan OJK termasuk didalamnya *Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB). Pada tahun 2023, CAR BCA melampaui ketentuan regulator.

Di samping itu, BCA senantiasa memastikan kecukupan modal nominal untuk memenuhi aturan terkait Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada satu grup nasabah dan pihak berelasi.

BCA secara terintegrasi melaksanakan *stress test* dengan memperhitungkan berbagai skenario krisis yang mungkin terjadi serta dampaknya terhadap NPL, tingkat likuiditas dan permodalan. Berdasarkan hasil *stress test*, BCA memiliki likuiditas dan permodalan yang memadai dalam mengantisipasi potensi kerugian atas risiko yang dihadapi sesuai skenario yang disusun.

Dasar Penetapan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Direksi menyusun rencana permodalan sejalan dengan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016, No. 34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016, dan No. 27 Tahun 2022 tanggal 26 Desember 2022.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Pembayaran dividen ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan). Secara berkala BCA mengkaji pembayaran dividen untuk menjaga posisi permodalan yang solid dalam mendukung pertumbuhan bisnis, investasi, dan dengan mempertimbangkan masukan dari para pemegang saham.

Berdasarkan hasil RUPS Tahunan tanggal 16 Maret 2023, para pemegang saham menyetujui penetapan penggunaan sebagian laba bersih tahun 2022 untuk pemberian dividen tunai sebesar Rp25,3 triliun atau Rp205 per lembar saham (dalam bentuk dividen interim sebesar Rp35 per lembar saham yang telah dibayarkan pada tanggal 20 Desember 2022 dan dividen final sebesar Rp170 per lembar saham yang telah dibayarkan pada tanggal 14 April 2023). Pembagian dividen ini setara dengan *dividend payout ratio* sebesar 62,1% atas laba bersih tahun 2022.

Sebagai bentuk apresiasi terhadap pemegang saham, BCA secara konsisten telah meningkatkan *dividend payout ratio* dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan kinerja keuangan yang solid. Grafik berikut menunjukkan tren *dividend payout ratio* BCA dalam beberapa tahun terakhir.

Dividend Payout Ratio

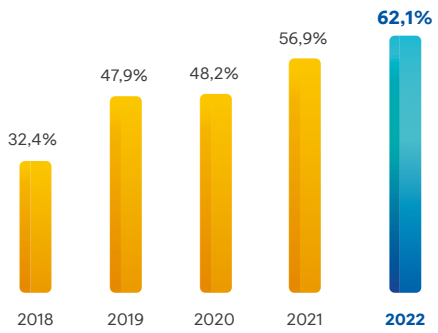

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Tujuan dari Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Ikatan material terkait investasi barang modal terutama ditujukan untuk pengembangan infrastruktur teknologi informasi dan jaringan, serta investasi penunjang kegiatan operasional lainnya.

Sumber Dana untuk Investasi Barang Modal

BCA melakukan investasi yang sebagian besar terkait dengan teknologi informasi dan pengembangan jaringan dengan sumber pendanaan berasal dari akumulasi laba usaha.

Mata Uang dan Mitigasi Risiko Nilai Tukar terkait Investasi Barang Modal

BCA melakukan investasi barang modal yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Tagihan dan pembayaran investasi barang modal tersebut sebagian besar menggunakan mata uang Rupiah untuk meminimalisasi risiko nilai tukar.

INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN

Selama tahun 2023, investasi barang modal yang direalisasikan mencapai Rp5,1 triliun yang sebagian besar merupakan peralatan kantor dan aset dalam penyelesaian. Investasi tersebut sebagian besar terkait dengan pengembangan teknologi informasi. Dengan adanya percepatan era digital, BCA berkomitmen untuk terus melaksanakan investasi pengembangan berbasis teknologi termasuk *IT security*, guna meningkatkan kapabilitas layanan perbankan transaksi.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat peristiwa penting, informasi atau fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN DAN/ATAU PEGAWAI MELALUI OPSI MSOP/ESOP

Selama tahun 2023, BCA tidak memiliki program pemberian opsi saham kepada Direksi, Dewan Komisaris maupun karyawan.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Pada tahun 2023, BCA tidak melakukan penawaran umum dalam bentuk penerbitan saham baru.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, DAN AKUISISI

Selama tahun 2023 BCA tidak memiliki transaksi atau aktivitas terkait investasi, ekspansi, divestasi dan akuisisi dengan nilai yang material.

INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2023, tidak terdapat transaksi material yang dilakukan oleh BCA yang dapat dikategorikan sebagai transaksi yang mengandung benturan kepentingan

PENGUNGKAPAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

BCA melakukan berbagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip kewajaran transaksi (*arms length principles*) dan mematuhi peraturan-peraturan terkait benturan kepentingan yang berlaku.

Rincian informasi transaksi dengan pihak berelasi (jumlah, jenis transaksi dan sifat dari hubungan dengan pihak berelasi) dapat dilihat pada bagian "Tata Kelola Perusahaan" dengan sub bagian "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan" (hal 477) dan dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasi yang telah diaudit pada Catatan 47 lampiran 5/145 (hal 726).

PEMBERIAN PENYEDIAAN DANA, KOMITMEN MAUPUN FASILITAS LAIN YANG DAPAT DIPERSAMAKAN DENGAN ITU DARI SETIAP PERUSAHAAN ATAU BADAN HUKUM YANG BERADA DALAM SATU KELOMPOK USAHA DENGAN BANK KEPADA DEBITUR YANG TELAH MEMPEROLEH PENYEDIAAN DANA DARI BANK

Fasilitas kredit gabungan yang disediakan oleh BCA dan entitas anak kepada debitur atau grup debitur per Desember 2023 sebesar Rp288,6 triliun atau 35,6% dari *total outstanding* kredit Bank per 31 Desember 2023. NPL dari portofolio kredit tersebut adalah sebesar 1,1%.

Kolektibiltas	Jumlah Debitur	Fasilitas (dalam miliar Rupiah)					
		BCA - Entitas Induk	BCA Finance	BCA Finance Limited	BCA Syariah	BCA Multi Finance	Total Eksposur
Lancar	354.394	260.446	13.471	92	4.713	401	279.122
Dalam Perhatian Khusus	30.640	5.758	432	-	11	32	6.233
Kurang Lancar	1.689	1.477	22	-	-	2	1.501
Diragukan	1.422	323	14	-	-	2	339
Macet	7.995	1.146	93	-	156	5	1.400
Total	**396.140**	**269.150**	**14.031**	**92**	**4.880**	**442**	**288.595**

DAMPAK PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Pada tahun 2023, terdapat beberapa peraturan baru yang telah terbit dan berpengaruh terhadap kegiatan usaha BCA dan entitas anak, diantaranya:

- **PBI No. 2 Tahun 2023 tanggal 27 Juni 2023** mulai berlaku sejak 27 Juni 2023, **PADG No. 3 Tahun 2023 tanggal 27 Juni 2023** mulai berlaku sejak 27 Juni 2023 perihal Transaksi *Domestic Non Deliverable Forward* Non Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah Lindung Nilai kepada Bank Indonesia. Dengan berlakunya ketentuan ini, BCA perlu menyesuaikan ketentuan internal sebagai dasar bagi BCA untuk menjalankan jenis transaksi tersebut.
- **PBI No. 4 Tahun 2023 tanggal 27 Juni 2023** mulai berlaku sejak 27 Juni 2023 perihal Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek (PLJP) bagi Bank Umum Konvensional. Melalui aturan ini, BCA perlu menyesuaikan ketentuan internal terkait PLJP.
- **PBI No. 7 Tahun 2023 tanggal 31 Juli 2023** mulai berlaku sejak 1 Agustus 2023 perihal Devisa Hasil Ekspor (DHE) dan Devisa Pembayaran Impor (DPI). Dengan adanya peraturan ini, BCA perlu menyesuaikan ketentuan internal dan mensosialisasikan kepada nasabah terkait perubahan ketentuan tersebut.
- **PBI No. 11 Tahun 2023 tanggal 18 September 2023** mulai berlaku sejak 1 Oktober 2023, **PADG No. 11 Tahun 2023 tanggal 27 September 2023** mulai berlaku sejak 1 Oktober 2023 perihal Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial. Melalui aturan ini, BI memberikan insentif pengurangan Giro Wajib Minimum (GWM) apabila bank menyalurkan kredit atau pembiayaan: (i) kepada sektor tertentu (hilirisasi minerba, non-minerba, perumahan, dan pariwisata); (ii) berdasarkan pencapaian target Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM); (iii) kepada usaha ultra mikro; dan (iv) berwawasan lingkungan. BCA wajib menyampaikan laporan berkala terkait pemberian kredit atau pembiayaan tersebut.
- **PADG No. 6 Tahun 2023 tanggal 7 September 2023** mulai berlaku sejak 7 September 2023 perihal Perubahan Keempat atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 22/22/PADG/2020 tentang Instrumen Operasi Pasar Terbuka. Aturan tersebut mengatur penambahan instrumen operasi moneter yaitu Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI).
- **PADG No. 8 Tahun 2023 tanggal 7 September 2023** mulai berlaku sejak 7 September 2023 perihal Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 22/23/PADG/2020 tentang Pelaksanaan Operasi Pasar Terbuka. Aturan tersebut mengatur penerbitan SRBI dan implementasi dealer utama (*primary dealer*) dalam pelaksanaan operasi moneter.
- **PADG No. 10 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023** mulai berlaku sejak 15 September 2023 perihal Perubahan Keenam atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Aturan tersebut mengatur penambahan SRBI sebagai salah satu jenis surat berharga yang diperhitungkan dalam pemenuhan PLM.
- **PADG No. 12 Tahun 2023 tanggal 27 September 2023** mulai berlaku sejak 1 Oktober 2023 perihal Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/8/PADG/2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Aturan tersebut berpengaruh terhadap komponen perhitungan GWM.
- **PADG No. 17 Tahun 2023 tanggal 28 November 2023** mulai berlaku sejak 28 November 2023 perihal Penyelenggaraan Bank Indonesia-*Fast Payment* (BI-FAST). Melalui aturan ini, BCA akan berpartisipasi dalam tiga layanan baru BI-FAST dan wajib menyesuaikan penghitungan jasa, bunga, imbalan, atau kompensasi yang akan dibayarkan ke nasabah sesuai dengan formula baru yang ditetapkan dalam aturan ini.
- **POJK No. 3 Tahun 2023 tanggal 24 Februari 2023** mulai berlaku sejak 28 Februari 2023 perihal Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat. Melalui aturan tersebut, BCA wajib memiliki fungsi atau unit Literasi dan Inklusi Keuangan, melaksanakan kegiatan Literasi dan Inklusi Keuangan paling sedikit satu kali dalam satu semester, serta menyusun dan menyampaikan laporan literasi keuangan dan inklusi keuangan kepada regulator .
- **POJK No. 8 Tahun 2023 tanggal 14 Juni 2023** mulai berlaku sejak 14 Juni 2023 perihal Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan. Dengan berlakunya ketentuan ini, BCA perlu melakukan penyesuaian terhadap kebijakan dan prosedur internal serta menyusun dan menyampaikan Laporan *Individual Risk Assessment* (IRA) kepada OJK.
- **POJK No. 9 Tahun 2023 tanggal 11 Juli 2023** mulai berlaku sejak 11 Juli 2023 perihal Penggunaan Jasa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Aturan tersebut mewajibkan BCA untuk menggunakan AP dan KAP yang terdaftar dan tercatat di OJK serta menyampaikan laporan berkala mengenai penunjukan AP dan KAP untuk audit atas informasi keuangan historis tahunan.

- **POJK No. 15 Tahun 2023 tanggal 4 Agustus 2023** mulai berlaku sejak 8 Februari 2024 perihal Penyelenggaraan Layanan Administrasi Prinsip Mengenali Nasabah (LAPMN). Dengan berlakunya ketentuan ini, BCA sebagai bank kustodian diwajibkan menjadi pengguna LAPMN.
- **POJK No. 16 Tahun 2023 tanggal 4 Agustus 2023** mulai berlaku sejak 7 Agustus 2023 perihal Penyidikan Tindak Pidana di Sektor Jasa Keuangan. Melalui aturan tersebut, BCA wajib memberikan keterangan mengenai keadaan keuangan pihak yang diduga melakukan Tindak Pidana di Sektor Jasa Keuangan serta melakukan pemblokiran atas rekening dari pihak tersebut sesuai permintaan penyidik OJK.
- **POJK No. 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023** mulai berlaku sejak 14 September 2023 perihal Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Dengan berlakunya ketentuan tersebut, BCA wajib menyesuaikan kebijakan dan prosedur internal mengenai Tata Kelola Bank Umum.
- **POJK No. 22 Tahun 2023 tanggal 20 Desember 2023** mulai berlaku sejak 22 Desember 2023 perihal Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan. Dengan berlakunya ketentuan tersebut, BCA perlu menyesuaikan kebijakan dan prosedur internal mengenai Perlindungan Konsumen dan Masyarakat.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material";
- PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- Revisi PSAK 107 "Akuntansi Ijarah";
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan"; dan
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal".

Penerapan dari amandemen dan interpretasi di atas tidak menimbulkan perubahan substansial atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

BCA mempertahankan kepercayaan nasabah melalui penyediaan solusi keuangan yang komprehensif dan berkualitas dengan penerapan prinsip kehati-hatian serta dukungan teknologi dan digitalisasi.

Menyadari pentingnya aspek keamanan dan peningkatan risiko *cyber security*, BCA memastikan pelaksanaan 3 (tiga) aspek pokok keamanan teknologi informasi yaitu sumber daya manusia, proses, dan teknologi.

BCA juga melakukan pengelolaan risiko operasional terkait TI dengan memperhatikan keandalan (*reliability*), keamanan (*security*), ketersediaan (*availability*) dan ketepatan waktu (*timeliness*) untuk melayani dan melindungi aset nasabah maupun BCA, melalui beberapa cara antara lain:

- Menerapkan sistem keamanan yang mengacu kepada standardisasi sistem, baik dalam maupun luar negeri.
- Menggunakan *tools monitoring system* guna memantau/mendeteksi adanya gangguan sistem, ancaman *fraud*, dan serangan siber sehingga dapat meminimalkan risiko kerugian dan risiko reputasi.
- Melakukan review dan menerapkan kebijakan terhadap keamanan untuk aplikasi yang akan diakses menggunakan VPN dan terhadap pengguna untuk kebutuhan *work from hub* serta memberi rekomendasi keamanan yang dibutuhkan.

BCA juga turut meningkatkan kompetensi para karyawan terutama untuk mendukung inovasi layanan perbankan digital dan mempererat hubungan dengan nasabah. Proses regenerasi dan suksesi kepemimpinan dikelola secara pruden yang sesuai dengan nilai-nilai perusahaan serta tata kelola yang sehat.

SUKU BUNGA DASAR KREDIT (SBDK)

Terkait transparansi dan publikasi laporan, BCA memaparkan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) melalui website dan laporan tahunan. Hal ini mendukung praktik tata kelola perusahaan dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan.

Perhitungan SBDK didasarkan pada: Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK), biaya *overhead* yang dikeluarkan Bank dalam proses pemberian kredit, dan marjin keuntungan (*profit margin*) yang ditetapkan untuk aktivitas perkreditan.

Informasi mengenai perubahan SBDK tersedia di cabang dan dapat diakses melalui *website* www.bca.co.id. Berikut adalah informasi SBDK per triwulan yang telah ditetapkan oleh BCA pada tahun 2023.

Suku Bunga Dasar Kredit per Akhir Triwulan (efektif % p.a)

Akhir Periode	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah berdasarkan Segmen Kredit			
	Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Konsumsi	
			KPR	Non KPR
Triwulan IV - 2022	7,95	8,20	7,20	5,96
Triwulan I - 2023	7,90	8,10	7,20	5,96
Triwulan II - 2023	7,90	8,10	7,20	5,96
Triwulan III - 2023	7,90	8,10	7,20	5,96
Triwulan IV - 2023	7,90	8,10	7,20	5,96

PROSPEK, PRIORITAS STRATEGIS, DAN PROYEKSI TAHUN 2024

Prospek Perekonomian dan Sektor Perbankan Tahun 2024

Perekonomian dunia di tahun 2024 diperkirakan akan tumbuh secara moderat seiring dengan tekanan inflasi yang mulai mereda dan suku bunga diperkirakan mulai mengalami penyesuaian, walaupun masih disertai ketegangan geopolitik. Sedangkan prospek pertumbuhan ekonomi domestik tahun 2024 diperkirakan cukup baik meskipun Indonesia tengah memasuki tahun politik. Bank Indonesia turut mendukung iklim bisnis di Indonesia dengan melangkah secara pruden melalui kebijakan suku bunga BI dan kebijakan makroprudensial lainnya.

Industri perbankan nasional diprediksi akan tetap tumbuh di tahun 2024 sejalan dengan pertumbuhan ekonomi domestik. Meskipun kredit diperkirakan tumbuh lebih cepat dibandingkan dana pihak ketiga, likuiditas industri perbankan akan tetap berada pada tingkat yang memadai dengan permodalan yang kokoh untuk mendukung ekspansi bisnis.

Pembahasan mengenai tinjauan makroekonomi dan sektor perbankan dapat dilihat pada halaman 257-258.

Prioritas Strategis BCA dan Proyeksi Tahun 2024

Secara garis besar, arah kebijakan dan langkah strategis BCA jangka pendek menengah akan mengacu pada inisiatif-inisiatif strategis utama, yaitu:

i. **Memperkuat *franchise* perbankan transaksi melalui layanan *payment settlement***

BCA secara konsisten terus memperkuat layanan *payment settlement* sebagai penopang utama pertumbuhan dana giro dan tabungan (CASA).

Sejalan dengan hal tersebut, BCA terus menyempurnakan fitur-fitur dan fasilitas layanan perbankan melalui implementasi berbagai inisiatif yang didukung oleh infrastruktur teknologi informasi dan keamanan sistem yang handal.

Ekosistem pembayaran yang semakin luas dan terintegrasi akan menjadi salah satu fokus BCA. Peningkatan basis nasabah akan terus dilakukan dengan mengandalkan *digital platform* dalam melakukan akuisisi nasabah (*digital on-boarding*) di samping melakukan kolaborasi dengan ekosistem eksternal. Sebagai bank *hybrid*, BCA melakukan pengembangan *multi-channel* secara berkelanjutan, antara lain meliputi *mobile banking*, internet, cabang, ATM/CRM, POS (*point of sales*), *contact center* dan bentuk kolaborasi digital lainnya. Pembahasan pengembangan perbankan transaksi *multi-channel* juga diulas di bagian Laporan Direksi dan Perbankan Transaksi.

ii. Penyaluran kredit BCA

BCA senantiasa menggali potensi bisnis baru, melalui optimalisasi data dan proses *deepening* dari para nasabah *existing* serta menjajaki berbagai industri dan nasabah potensial.

Di tengah ketidakpastian global, aktivitas pemberian kredit kepada nasabah memerlukan penerapan prinsip kehati-hatian secara disiplin. Hal ini dilakukan diantaranya melalui diversifikasi kredit untuk memitigasi risiko konsentrasi kredit dan pemantauan kualitas kredit secara proaktif. BCA juga membentuk tingkat Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) kredit yang memadai guna mengantisipasi penurunan kualitas aset.

BCA terus memperkuat infrastruktur perkreditan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan membangun kapasitas sumber daya manusia guna mempercepat proses pengolahan kredit dan akuisisi debitur. Pembahasan penyaluran di masing-masing segmen juga diulas di bagian Analisis dan Pembahasan Manajemen sub bagian Perbankan Korporasi, Perbankan Komersial & UKM dan Perbankan Individu.

iii. Pengembangan solusi dan layanan yang menyeluruh

BCA melanjutkan pengembangan solusi keuangan yang komprehensif. Bersama dengan anak perusahaan, BCA menawarkan dan terus mengembangkan rangkaian produk & layanan keuangan diantaranya: pembiayaan kendaraan (BCA Finance dan BCA Multi Finance); perbankan syariah (BCA Syariah); *brokerage* dan jasa manajemen investasi (BCA Sekuritas); asuransi (BCA Insurance dan BCA Life); *remittance* (BCA Finance Ltd); modal ventura (PT Central Capital Ventura); dan perbankan digital dengan fokus di segmen millennial (PT Bank Digital BCA).

Dengan mempertimbangkan prospek ekonomi ke depan dan langkah-langkah strategis yang dicanangkan, BCA menyampaikan beberapa target utama di 2024 sebagai berikut:

Kategori	Target
Produk Domestik Bruto (PDB)	4,9% - 5,1%
Pertumbuhan Kredit	9% - 10%
Pertumbuhan Giro & Tabungan (CASA)	6% - 8%
Pertumbuhan Laba Bersih Setelah Pajak	7% - 8%
Marjin Bunga Bersih (*Net Interest Margin* - NIM)	5,5% - 5,6%
Tingkat Pengembalian atas Aset (*Return on Asset* - ROA)	3,4% - 3,6%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity* - ROE)	21% - 23%
CIR (*Cost to Income Ratio*)	34% - 35%
Biaya CKPN kredit terhadap Total Kredit (*Cost of Credit* - CoC)	0,3% - 0,4%

04

Tata Kelola
Perusahaan



Glosarium

No.	Kata/Istilah	Penyebutan
1.	Akuntan Publik	AP
2.	Asset Liability Committee	ALCO
3.	Anak Perusahaan PT Bank Central Asia Tbk	Perusahaan Anak
4.	ASEAN Corporate Governance Scorecard	ACGS
5.	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko	BSMR
6.	Bursa Efek Indonesia	BEI
7.	Bank Indonesia	BI
8.	Credit Committee	CC
9.	Credit Policy Committee	CPC
10.	Information Technology Steering Committee	KPTI
11.	Integrated Risk Management Committee	IRMC
12.	Kantor Akuntan Publik	KAP
13.	Komite Audit	KA
14.	Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian	KPKK
15.	Komite Pemantau Risiko	KPR
16.	Komite Remunerasi dan Nominasi	KRN
17.	Komite Tata Kelola Terintegrasi	KTKT
18.	Laporan Keuangan	LK
19.	Laporan Tahunan	LT
20.	Laporan Perbankan Keberlanjutan	Laporan Keberlanjutan
21.	Lembaga Jasa Keuangan	LJK
22	Lembaga Penjamin Simpanan	LPS
23.	Nomor (untuk Peraturan)	No.
24.	Otoritas Jasa Keuangan	OJK
25.	Pajak Pertambahan Nilai	PPN
26.	Peraturan Bank Indonesia	PBI
27.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan	POJK
28.	Perseroan	BCA
29.	POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum sebagaimana telah dicabut dengan POJK No. 17 tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum	POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum
30.	PT Bank Central Asia Tbk	BCA
31.	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	RUPSLB
32.	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	RUPST
33.	Risk Management Committee	RMC
34.	Surat Edaran Bank Indonesia	SEBI
35.	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan	SE OJK
36.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik	GCG
37.	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	TJSL
38.	Usaha Mikro Kecil Menengah	UMKM

Daftar Isi

TATA KELOLA PERUSAHAAN		**290**
1.	Struktur Tata Kelola Perusahaan (*Governance Structure*)	297
2.	Proses Tata Kelola Perusahaan (*Governance Process*)	298
3.	Hasil Tata Kelola Perusahaan (*Governance Outcome*)	304
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM		**308**
1.	Hak Pemegang Saham	308
2.	Penyelenggaraan RUPS Tahunan Tahun Buku 2022	308
3.	Tata Cara Penyelenggaraan RUPST	310
4.	Kehadiran Pengurus, Komite, dan Pemegang Saham	311
5.	Pimpinan RUPST	311
6.	Tata Tertib RUPS dan Mekanisme Perhitungan Suara	312
7.	Keputusan RUPST Tahun 2023 serta Realisasinya	314
8.	Keputusan RUPST Tahun 2022 serta Realisasinya	319
9.	Realisasi Pembayaran Dividen	325
10.	Pernyataan Terkait Keputusan RUPS yang Belum Terealisasi	325
INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA/ PENGENDALI		**326**
DEWAN KOMISARIS		**327**
1.	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (Piagam Dewan Komisaris)	327
2.	Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	327
3.	Kewenangan Dewan Komisaris	329
4.	Kriteria Anggota Dewan Komisaris	330
5.	Nominasi Anggota Dewan Komisaris	331
6.	Jumlah dan Komposisi Anggota Dewan Komisaris	333
7.	Masa Jabatan Dewan Komisaris	333
8.	Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Baru	334
9.	Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris	334
10.	Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Jumlahnya 5% (lima persen) atau Lebih dari Modal Disetor	336
11.	Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris	337
12.	Laporan Pelaksanaan Tugas dan Penilaian Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris	338
13.	Laporan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris	339
14.	Penilaian Kinerja Anggota Dewan Komisaris	339
KOMISARIS INDEPENDEN		**340**
1.	Kriteria Komisaris Independen	340
2.	Masa Jabatan Komisaris Independen	340
3.	Pernyataan Independensi Komisaris Independen	340
DIREKSI		**342**
1.	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (Piagam Direksi/*Board of Directors Charter*)	342
2.	Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	342
3.	Kewenangan Direksi	344
4.	Kriteria Anggota Direksi	345
5.	Nominasi Anggota Direksi	346
6.	Jumlah dan Komposisi Anggota Direksi	348
7.	Masa Jabatan Direksi	349
8.	Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	349
9.	Program Orientasi bagi Anggota Direksi Baru	351
10.	Program Pelatihan dalam rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Direksi	351
11.	Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Mencapai 5% atau Lebih dari Modal Disetor	356
12.	Rangkap Jabatan Anggota Direksi	358
13.	Laporan Pelaksanaan Tugas dan Penilaian Komite Eksekutif Direksi	360
14.	Laporan Pelaksanaan Tugas Direksi	361
15.	Penilaian Kinerja Anggota Direksi	361
RAPAT DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, DAN RAPAT GABUNGAN		**362**
1.	Rapat Dewan Komisaris	362
2.	Rapat Direksi	367
3.	Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi	372
4.	Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS Selama Tahun 2023	374

Daftar Isi

HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, DAN PEMEGANG SAHAM PENGENDALI 375

1. Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya, Anggota Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali 375
2. Hubungan Afiliasi Direksi dengan Anggota Direksi Lainnya, Anggota Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali 376

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI 377

1. Kebijakan Keberagaman 377
2. Keberagaman Komposisi Anggota Dewan Komisaris 377
3. Keberagaman Komposisi Anggota Direksi 378

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI 379

1. Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris 379
2. Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Direksi 380
3. Prosedur Pelaksanaan Penilaian Presiden Direktur 381

KEBIJAKAN REMUNERASI 382

1. Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi 384
2. Remunerasi yang Bersifat Variabel bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai 386
3. Penerapan Remunerasi di BCA bagi MRT (untuk seluruh Anggota Direksi dan Dewan Komisaris) 387
4. Data Rasio Gaji dan Pesangon yang Dibayarkan 388

KOMITE – KOMITE DEWAN KOMISARIS 389

I. KOMITE AUDIT 389

1. Dasar Hukum 389
2. Piagam Komite Audit 389
3. Struktur dan Keanggotaan Komite Audit 389
4. Profil dan Kualifikasi Anggota Komite Audit 390
5. Pendidikan atau Pelatihan 390
6. Masa Tugas 391
7. Persyaratan Keanggotaan Komite Audit 391
8. Independensi Anggota Komite Audit 392
9. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit 392
10. Wewenang Komite Audit 393
11. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Audit 393
12. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Selama Tahun 2023 395

II. KOMITE PEMANTAU RISIKO 395

1. Dasar Hukum 395
2. Piagam KPR 396
3. Struktur dan Keanggotaan KPR 396
4. Profil dan Kualifikasi Anggota KPR 396
5. Pendidikan atau Pelatihan 397
6. Masa Tugas 398
7. Persyaratan Keanggotaan KPR 398
8. Independensi Anggota KPR 398
9. Tugas dan Tanggung Jawab KPR 399
10. Wewenang KPR 399
11. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KPR 399
12. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KPR Selama Tahun 2023 401

III. KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI 401

1. Dasar Hukum 401
2. Piagam KRN 401
3. Struktur dan Keanggotaan KRN 402
4. Profil dan Kualifikasi Anggota KRN 402
5. Pendidikan atau Pelatihan 402
6. Masa Tugas 403
7. Persyaratan Keanggotaan KRN 403
8. Independensi Anggota KRN 403
9. Tugas dan Tanggung Jawab KRN 403
10. Wewenang KRN 404
11. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KRN 404
12. Remunerasi KRN 405
13. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KRN Selama Tahun 2023 405
14. Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi 405

IV. KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI 405

1. Dasar Hukum 405
2. Piagam KTKT 406
3. Struktur dan Keanggotaan KTKT 406
4. Profil dan Kualifikasi Anggota KTKT 408
5. Pendidikan atau Pelatihan 408
6. Masa Tugas 411
7. Persyaratan Keanggotaan KTKT 411
8. Independensi Anggota KTKT 411
9. Tugas dan Tanggung Jawab KTKT 412
10. Wewenang KTKT 413
11. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KTKT 413
12. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KTKT Selama Tahun 2023 414

KOMITE-KOMITE EKSEKUTIF DIREKSI 415

I. ASSET LIABILITY COMMITTEE 415
1. Struktur, Keanggotaan ALCO, dan Status Hak Suara 415
2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab ALCO 416
3. Rapat ALCO 416
4. Pengambilan Keputusan 416
5. Frekuensi Rapat ALCO Selama Tahun 2023 417
6. Pelaporan Pertanggungjawaban 418
7. Realisasi Program Kerja Tahun 2023 418
8. Rencana Kerja ALCO Tahun 2024 418

II. RISK MANAGEMENT COMMITTEE 419
1. Struktur, Keanggotaan RMC, dan Status Hak Suara 419
2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab RMC 419
3. Rapat RMC 420
4. Pengambilan Keputusan 420
5. Frekuensi Rapat RMC Selama Tahun 2023 420
6. Pelaporan Pertanggungjawaban 421
7. Realisasi Program Kerja Tahun 2023 421
8. Rencana Kerja RMC Tahun 2024 421

III. INTEGRATED RISK MANAGEMENT COMMITTEE 421
1. Struktur, Keanggotaan IRMC, dan Status Hak Suara 422
2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab IRMC 422
3. Rapat IRMC 423
4. Pengambilan Keputusan 423
5. Frekuensi Rapat IRMC Selama Tahun 2023 423
6. Pelaporan Pertanggungjawaban 424
7. Realisasi Program Kerja Tahun 2023 424
8. Rencana Kerja IRMC Tahun 2024 424

IV. CREDIT POLICY COMMITTEE 425
1. Struktur, Keanggotaan CPC, dan Status Hak Suara 425
2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab CPC 426
3. Rapat CPC 426
4. Pengambilan Keputusan 426
5. Frekuensi Rapat CPC Selama Tahun 2023 427
6. Pelaporan Pertanggungjawaban 428
7. Realisasi Program Kerja Tahun 2023 428
8. Rencana Kerja CPC Tahun 2024 428

V. CREDIT COMMITTEE 428
1. Struktur, Keanggotaan CC, dan Status Hak Suara 429
2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab CC 429
3. Rapat CC 430
4. Pengambilan Keputusan 430
5. Frekuensi Rapat CC Selama Tahun 2023 431
6. Pelaporan Pertanggungjawaban 433
7. Realisasi Program Kerja Tahun 2023 433
8. Rencana Kerja CC Tahun 2024 433

VI. INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE 433
1. Struktur, Keanggotaan KPTI, dan Status Hak Suara 433
2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab KPTI 434
3. Rapat KPTI 434
4. Pengambilan Keputusan 434
5. Frekuensi Rapat KPTI Selama Tahun 2023 435
6. Pelaporan Pertanggungjawaban 435
7. Realisasi Program Kerja Tahun 2023 435
8. Rencana Kerja KPTI Tahun 2024 436

VII. KOMITE PERTIMBANGAN KASUS KEPEGAWAIAN 436
1. Struktur, Keanggotaan KPKK, dan Status Hak Suara 436
2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab KPKK 436
3. Rapat KPKK 437
4. Pengambilan Keputusan 437
5. Frekuensi Rapat KPKK Selama Tahun 2023 437
6. Pelaporan Pertanggungjawaban 438
7. Realisasi Program Kerja Tahun 2023 438
8. Rencana Kerja KPKK Tahun 2024 438

SEKRETARIS PERUSAHAAN 439

1. Struktur dan Kedudukan Sekretaris Perusahaan 439
2. Profil Sekretaris Perusahaan 439
3. Program Pengembangan Kompetensi dan Pelatihan 440
4. Fungsi Sekretaris Perusahaan 440
5. Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Pada Tahun 2023 441
6 Laporan Keterbukaan Informasi 442

Daftar Isi

FUNGSI HUBUNGAN INVESTOR 443

1.	Tugas Pokok Hubungan Investor	443
2.	Aktivitas Hubungan Investor	443

DIVISI AUDIT INTERNAL 445

1.	Struktur dan Kedudukan Divisi Audit Internal	445
2.	Profil Kepala Divisi Audit Internal	446
3.	Piagam Audit Internal	446
4.	Independensi & Objektivitas	446
5.	Standar Pelaksanaan Audit dan Pengendalian Mutu	447
6.	Kode Etik Auditor	447
7.	Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal	448
8.	Komposisi Auditor dan Pengembangan Kompetensi	448
9.	Pelaksanaan Divisi Audit Internal Tahun 2023	449
10.	Fokus Kegiatan Audit tahun 2024	449

AKUNTAN PUBLIK (AUDIT EKSTERNAL) 450

1.	Efektivitas Pelaksanaan Audit Eksternal	451
2.	Hubungan Antara Bank, Akuntan Publik, dan Otoritas Jasa Keuangan	451
3.	Biaya Audit Tahun 2023	452
4.	Jasa Selain Audit yang Diberikan oleh KAP/AP	452

FUNGSI KEPATUHAN 453

1.	Struktur Organisasi DCP	453
2.	Tanggung Jawab DCP	453
3.	Fungsi Kepatuhan Terintegrasi	453
4.	Pelaksanaan Kerja Fungsi Kepatuhan Selama Tahun 2023	454
5.	Indikator Kepatuhan Tahun 2023	455
6.	Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM)	456

SISTEM MANAJEMEN RISIKO 457

1.	Gambaran Umum Sistem Manajemen Risiko	457
2.	Jenis Risiko dan Pengelolaannya	459
3.	Tinjauan/Hasil *Review* atas Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko	464
4.	Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris atas Kecukupan dan Efektivitas Sistem Manajemen Risiko	464

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL *(INTERNAL CONTROL)* 465

1.	Kerangka Sistem Pengendalian Internal	465
2.	Komponen Utama Sistem Pengendalian Internal	465
3.	Evaluasi Sistem Pengendalian Internal	468
4.	Pernyataan Dewan Komisaris atas Kecukupan dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal	468

PENERAPAN STRATEGI ANTI-*FRAUD* 469

1.	Pengantar	469
2.	Tujuan	469
3.	Penerapan dan Internalisasi	471
4.	Data Pelanggaran Internal *Fraud* tahun 2023	472
5.	Pelaporan	472

***WHISTLEBLOWING SYSTEM* 473**

1.	Cara Penyampaian Laporan	473
2.	Perlindungan bagi Pelapor	474
3.	Alur Penanganan Pengaduan	474
4.	Pihak yang Mengelola Pengaduan	474
5.	Pengungkapan Pengaduan Melalui *Whistleblowing System* Pada Tahun 2023	474

KEBIJAKAN ANTIKORUPSI DAN PENGENDALIAN GRATIFIKASI 475

1.	Latar Belakang	475
2.	Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi	475
3.	Implementasi Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi	476
4.	Informasi lain	476

TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN 477

1.	Transaksi Afiliasi	478
2.	Transaksi Benturan Kepentingan	487

PERMASALAHAN HUKUM 489

1.	Permasalahan Hukum Pidana	489
2.	Permasalahan Hukum Perdata	489
3.	Permasalahan Hukum yang Dihadapi oleh Perusahaan Anak	492

PERKARA PENTING & SANKSI ADMINISTRATIF 492

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN 493

1.	Sarana Komunikasi Pemangku Kepentingan	493
2.	Informasi dan Transparansi Produk	495
3.	Sarana Informasi dan Data Perusahaan	495
4.	Daftar Siaran Pers 2023	498
5.	Korespondensi kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia	504
6.	Komunikasi Internal	507

KODE ETIK 509

1.	Pokok-Pokok Kode Etik BCA	509
2.	Pemberlakuan Kode Etik	509
3.	Kode Etik yang Berhubungan dengan Antikorupsi	509
4.	Kode Etik yang Berhubungan dengan Vendor	509
5.	Sosialisasi	510
6.	Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik	510
7.	Kasus Pelanggaran Kode Etik BCA Tahun 2023	510

BUDAYA PERUSAHAAN 511

1.	Visi dan Misi BCA	511
2.	Tata Nilai BCA	511
3.	Sosialisasi Visi, Misi, dan Tata Nilai	511
4.	Pengenalan Budaya bagi Pekerja Baru	511
5.	Pengenalan Budaya bagi Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Baru	511

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM *(SHARES BUY BACK)* 511

AKSI KORPORASI LAINNYA 511

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT *(RELATED PARTY)* DAN PENYEDIAAN DANA BESAR *(LARGE EXPOSURE)* 512

1.	Kebijakan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait	512
2.	Kebijakan Penyediaan Dana Besar	512
3.	Kebijakan Pemberian Pinjaman kepada Direksi dan Dewan Komisaris	512
4.	Implementasi Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait Tahun 2023	512

RENCANA STRATEGIS 513

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA 513

1.	Transparansi Kondisi Keuangan	513
2.	Transparansi Kondisi Non-Keuangan	514

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL 515

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN POLITIK 515

PENERAPAN TATA KELOLA TERINTEGRASI 516

1.	Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi	516
2.	Struktur Konglomerasi Keuangan BCA	517
3.	Struktur Kepemilikan Saham pada Konglomerasi Keuangan BCA	517
4.	Struktur Kepengurusan dalam Konglomerasi Keuangan BCA	520
5.	Kebijakan Transaksi Intra-Grup	527

INFORMASI TERKAIT PEMENUHAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN 530

1.	Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (rekomendasi SE OJK No.32/ SEOJK.04/2015)	530
2.	Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dari OECD oleh BCA	536
3.	Prinsip Tata Kelola Perusahaan sesuai *Guidelines of Corporate Governance Principles for Banks*	536
4.	Pedoman Governansi Korporat Indonesia	539
5.	ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)	555
6.	Pernyataan *Bad Corporate Governance*	563

Tata Kelola Perusahaan



Komitmen keberlanjutan sudah menjadi strategi bisnis BCA, dengan melibatkan seluruh Insan BCA dan pemangku kepentingan. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/ GCG) merupakan salah satu aspek keberlanjutan yang menjadi landasan penting bagi Bank dalam berbisnis dan menjalankan kegiatan operasional secara *prudent*.

Implementasi governansi di BCA selain ditopang fondasi yang kuat melalui induksi Visi, Misi, dan Tata Nilai ke seluruh Insan BCA, juga didukung komitmen manajemen untuk terus melakukan inovasi digital, menjalan praktik usaha yang memperhatikan dampak positif terhadap lingkungan dan sosial serta menerapkan prinsip GCG yaitu perilaku beretika, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan.

KOMITMEN PENERAPAN PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu pengelolaan perusahaan berlandaskan ketentuan perundang-undangan dan etika berusaha. BCA dan para pelaku usaha harus memahami arti penting dan manfaat strategis dari penerapan prinsip-prinsip GCG. Pengelolaan Bank sesuai prinsip-prinsip GCG tercermin dari tingkat kesehatan Bank yang mampu meraih dan memperkuat kepercayaan serta memberikan nilai tambah bagi investor dan para pemangku kepentingan.

Penerapan GCG dilakukan tidak sekedar memenuhi ketentuan regulator/peraturan perundang-undangan yang berlaku, tetapi didorong oleh kesadaran bahwa implementasi dan *continuous improvement* GCG merupakan kunci penting untuk meningkatkan kinerja dan keunggulan daya saing berkelanjutan. Dari waktu ke waktu, BCA melakukan perbaikan, menyesuaikan kebijakan dan prosedur operasional untuk mematuhi peraturan yang berlaku dan mengadopsi praktik terbaik industri, mengembangkan sistem serta meningkatkan *awareness* seluruh Insan BCA.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik Menopang Kinerja Bank

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) menopang beberapa pencapaian kinerja BCA selama tahun 2023 sebagai berikut.

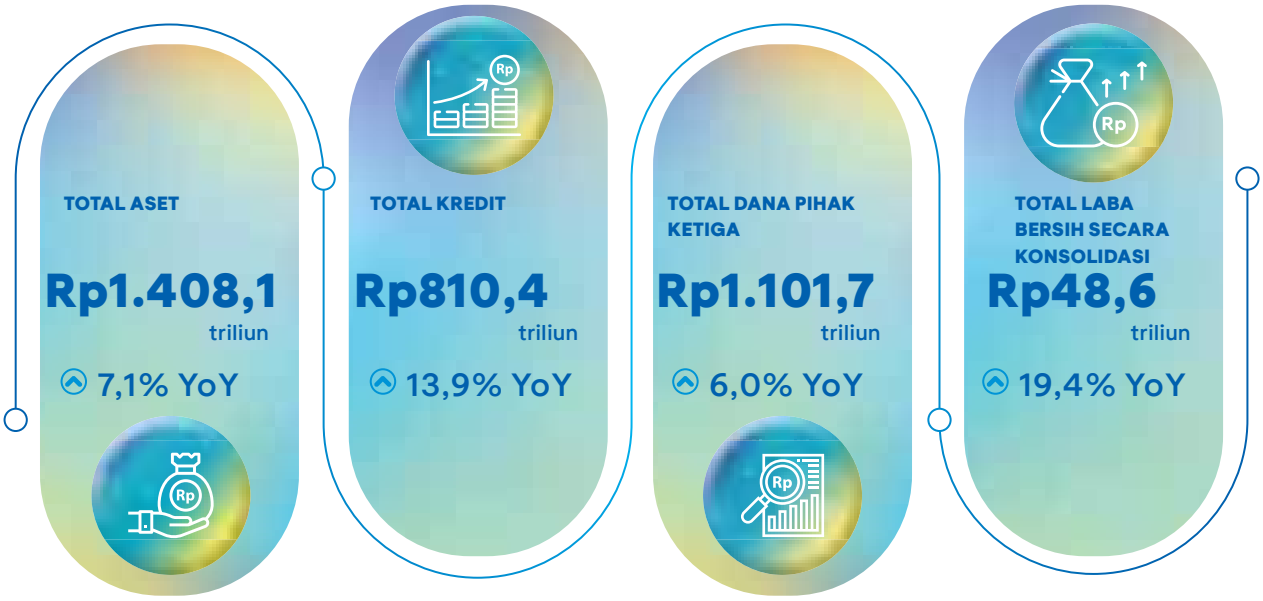

Beberapa penghargaan yang diterima BCA dalam Penerapan Prinsip-Prinsip GCG yaitu :

ACGS
ASEAN Asset Class PLCs

The 14th IICD Corporate Governance Conference & Award 2023 "Best Overall"

SWA Magazine "The Best ESG"

Asiamoney Asia's
- **Overall Most Outstanding Company in Indonesia**
- **Best for ESG in Indonesia**
- **Most Outstanding Company in Indonesia (Banking Sector)**

Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA bertujuan antara lain untuk:

a. Mendukung visi BCA, yaitu menjadi "Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia".
b. Mendukung misi BCA, yaitu:
   - Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
   - Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
   - Meningkatkan nilai francais dan nilai *stakeholders* BCA.
c. Memberikan manfaat dan nilai tambah (*added value*). bagi para pemegang saham (*shareholders*) dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).
d. Mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan usaha yang sehat dan kompetitif dalam jangka panjang (*sustainable*).
e. Meningkatkan kepercayaan para investor kepada BCA.

Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA

BCA telah melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan mengacu pada ketentuan regulator, ketentuan internal, serta *best practices* yang berlaku dan diteladani dalam skala nasional maupun internasional. Selain itu, kebijakan dan ketentuan internal terkait penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik juga mengacu pada Anggaran Dasar BCA sehingga kebijakan yang disusun tidak hanya mematuhi regulasi yang ada namun juga sejalan dengan upaya bisnis BCA.

Peraturan perundang-undangan yang dijadikan rujukan dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA antara lain:

- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- POJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.
- POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- POJK No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik.
- POJK No. 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank.
- POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas POJK No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
- POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- POJK No. 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti-*fraud*.
- POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.
- POJK No. 12 /POJK.03/2021 tentang Bank Umum.
- POJK No. 11 /POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
- POJK No. 18 Tahun 2022 tentang Perintah Tertulis.
- POJK No. 22 Tahun 2022 tentang Kegiatan Penyertaan Modal oleh Bank Umum.
- POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum sebagaimana telah dicabut dengan POJK No. 17 tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum (selanjutnya disebut "**POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum**").
- SE OJK No.14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- SE OJK No.15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- SE OJK No.25/SEOJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank Umum.
- SE OJK No. 43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
- SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- SE OJK No. 16 /SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- *Roadmap* Pedoman Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh OJK.
- Anggaran Dasar BCA.

Dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, BCA juga mengacu pada beberapa *best practice* sebagai berikut:
- Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG).
- ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) yang dikeluarkan oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF).
- Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang dikeluarkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD).
- *Principles for Enhancing Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh Basel Committee on Banking Supervision.

Penerapan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Penerapan prinsip-prinsip GCG di BCA mengacu pada POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 dengan 5 (lima) prinsip dasar yaitu Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, dan Kewajaran.

Prinsip GCG	Penerapan di BCA
Keterbukaan	• BCA menyampaikan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan mengungkapkan informasinya secara tepat waktu, jelas, dan mudah diakses oleh para *stakeholder* melalui situs web BCA. • BCA mengungkapkan keterbukaan atas informasi atau fakta material sesuai dengan tata cara yang diatur dalam ketentuan pasar modal dan/atau perundang-undangan yang berlaku. • BCA menyampaikan penjelasan kepada masyarakat terkait pemberitaan di media massa. • Dalam menerapkan prinsip keterbukaan, BCA senantiasa memenuhi ketentuan rahasia bank dan rahasia jabatan. • Seluruh *stakeholders* BCA mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.
Akuntabilitas	• Anggota Direksi dan Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas. • Melalui RUPS Tahunan, Direksi dan Dewan Komisaris mempertanggungjawabkan kinerjanya. • Masing-masing organ memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dari organisasi yang selaras dengan visi, misi, sasaran strategi, dan usaha BCA. Hal ini dapat dilihat pada Struktur Organisasi BCA, dimana tiap organ bertindak sesuai dengan tanggung jawabnya.
Pertanggungjawaban	• BCA selalu berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*) dalam melaksanakan kegiatan usahanya. • BCA juga bertindak sebagai *good corporate citizen*. • BCA mematuhi ketentuan/peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Independensi	• BCA bertindak profesional, tidak mendapat tekanan/intervensi dari pihak manapun dan obyektif dalam setiap pengambilan keputusan. • BCA senantiasa menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*).
Kewajaran	• BCA senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*). • BCA memberikan kesempatan kepada seluruh pemegang saham dalam RUPS untuk menyampaikan pendapat.

Perjalanan Implementasi Tata Kelola Perusahaan BCA

2018

- Perubahan Anggaran Dasar
- Penyusunan:
  - Kebijakan *Insider Trading*
  - Kebijakan Dividen
  - Kebijakan Penilaian Dewan Komisaris dan Direksi
- Penyempurnaan:
  - Pedoman Tata Kelola Perusahaan
  - Piagam Komite Audit
  - Implementasi Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan
  - Situs web BCA bagian Tata Kelola Perusahaan
  - Sarana sosialisasi *Good Corporate Governance* (GCG), melalui Artikel GCG di MyBCA portal
- Pemenuhan Indikator ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)
- Pengungkapan tabel rekomendasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) beserta penjelasannya
- *Workshop* Tata Kelola Terintegrasi bersama Perusahaan Anak bekerja sama dengan Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG)

2019

- Pemenuhan Rekomendasi OJK Terkait Tata Kelola
- Penyempurnaan:
  - Pedoman Tata Kelola Perusahaan
  - Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan
  - Artikel GCG pada MyBCA Portal
- Pengkajian/Analisis:
  - Kode Etik
  - *Annual Disclosure*
  - Kelengkapan situs web BCA Bagian Tata Kelola
- Implementasi:
  - Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi sesuai arahan OJK
  - Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 28 hari sebelum pelaksanaan RUPST
  - Publikasi Hasil RUPST di hari yang sama dengan penyelenggaraan RUPST
- Penyusunan Tata Kelola Keberlanjutan

2020

- Pemantauan implementasi GCG di BCA sesuai regulasi
- Penyempurnaan:
  - Implementasi GCG berdasarkan hasil *assessment* eksternal
  - Implementasi ACGS
  - Implementasi Tata Kelola Keberlanjutan
  - Pedoman Tata Kelola Terintegrasi
  - Implementasi Tata Kelola Terintegrasi
- Sosialisasi:
  - Kode Etik
  - Praktik *Annual Disclosure*
  - Materi *e-Learning* GCG kepada seluruh pekerja Insan BCA

2021

- Penyempurnaan:
  - Pedoman Tata Kelola Perusahaan
  - Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris
  - Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi
- Penyusunan:
  - Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi
  - Pedoman Kerja Sekretaris Perusahaan
- Sosialisasi:
  - Implementasi Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan
  - Digitalisasi *Annual Disclosure*
  - Digitalisasi Laporan Daftar Khusus
  - Digitalisasi Laporan Dewan Komisaris dan Direksi atas Transaksi Saham Perseroan

2022

- Penyempurnaan:
  - Melakukan *revamp E-Learning* GCG
  - *Enhancement Enterprise Management System*, portal internal BCA guna memudahkan pelaporan, *sharing* informasi dan kebijakan GCG secara terpadu, antara lain:
    - Digitalisasi Rekap Kuorum RUPS, Dividen BCA, TKB
    - Digitalisasi Peringkat *Self-Assessment* TKB & TKT BCA
    - Digitalisasi Komposisi Saham BCA
    - Digitalisasi Historis Saham
    - Digitalisasi Rekap KAP/AP
    - Digitalisasi *Data Corporate Secretary*
  - *Enhancement Robotic Process Automation* (RPA) dari *attended* menjadi *unattended* terkait penurunan data efek dari KSEI
  - *Enhancement* otomasi klasifikasi dan *monitoring* perubahan data kepemilikan saham BBCA atas nama Dewan Komisaris dan Direksi
  - Implementasi GCG, mengacu pada kriteria ACGS, berupa:
    - Penerbitan Pernyataan Kode Etik
    - Pelaksanaan program orientasi anggota Direksi baru
    - Pemutakhiran situs web BCA bagian Tata Kelola Perusahaan secara berkala
    - Piagam Komite Audit
    - Piagam Komite Pemantau Risiko
- Penyusunan:
  - Kebijakan Pelaporan Pengendalian Gratifikasi
  - Kebijakan Pengelolaan Informasi Situs Web BCA
  - Kebijakan Keterbukaan Informasi dan Pelaporan ke Regulator (*Information Disclosure and Reporting Manual*)
  - Surat Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris terkait komitmen penerapan prinsip-prinsip GCG
  - Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi
- Sosialisasi:
  - Membuat video sosialisasi bagi Insan BCA yang ditayangkan pada sosial media dan media publikasi digital internal mengenai:
    - RUPS
    - Pembagian Dividen
    - Laporan Tahunan
    - Corporate Secretary
  - *Forum Group Discussion* dengan Perusahaan Anak, dengan topik:
    - Penyertaan Modal
    - Transaksi Afiliasi
    - *Self-Assessment* atas indikator *Mapping* Tata Kelola Terintegrasi
    - Pengelolaan situs web
  - GCG *Series* yang dapat diakses Insan BCA di portal MyBCA Portal (portal internal)

Peningkatan Kualitas Tata Kelola yang telah dilakukan oleh BCA sepanjang tahun 2023

Sepanjang tahun 2023, BCA telah melakukan berbagai upaya meningkatkan kualitas dan memperkuat penerapan Tata Kelola yang Baik (GCG) dengan tetap memperhatikan perkembangan regulasi terkait.

1. Penyusunan dan/atau Penyempurnaan
- Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan
- Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi
- Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi
- Piagam Komite Pemantau Risiko
- Piagam ALCO
- Piagam Risk Management Committee
- Piagam Integrated Risk Management Committee
- Piagam Credit Committee
- Piagam Credit Policy Committee
- Piagam Information Technology Steering Committee
- Piagam Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian

2. Sosialisasi
- Membuat video sosialisasi bagi Insan BCA yang ditayangkan pada sosial media dan media publikasi digital internal mengenai:
  - *Stock Split*
  - Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
  - Biro Administrasi Efek
  - Komite Dewan Komisaris
- Menyelenggarakan *Forum Group Discussion* dengan Perusahaan Anak, mengenai:
  - Kebijakan Kerjasama Transaksi dengan Pihak Terkait atau Pihak Terafiliasi
  - Daftar Khusus
  - *Arm's Length Transaction*
  - Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI)
- GCG *Series* yang dapat diakses Insan BCA di MyBCA Portal (Portal Internal)

3. Penyempurnaan
- Sistem Pelaporan Transaksi Afiliasi
- *Robotic Process Automation (RPA) enhancement* untuk peningkatan data akurasi atas pelaporan ANTASENA OJK
- Implementasi GCG, mengacu pada kriteria ACGS, yaitu pemutakhiran situs web BCA bagian Tata Kelola Perusahaan secara berkala
- Digitalisasi *reminder* unit kerja atas laporan koordinasi terkait GCG, transaksi afiliasi, dsb
- Otomasi *reminder* tingkat kehadiran rapat manajemen
- Digitalisasi Kalender RUPS dan Dividen

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Implementasi GCG di BCA melalui serangkaian kegiatan utama (*governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*), berlandaskan prinsip-prinsip GCG serta berpedoman pada komitmen perusahaan.

Penerapan Prinsip GCG di BCA	
GCG Principles	• Keterbukaan • Akuntabilitas • Pertanggungjawaban • Independensi • Kewajaran
BCA Commitment	• Visi • Misi • Tata Nilai • Pedoman/*Charter* • Kode Etik
Governance Structure	• Organ utama (RUPS, Dewan Komisaris, Direksi) • Organ Pendukung (Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Komite-komite di bawah Direksi, Sekretaris Perusahaan, Risk Management Division, Compliance Division, Grup Hukum, Divisi Audit Internal, Grup ESG)
Governance Process	• Komunikasi dengan pemangku kepentingan • Perumusan kebijakan & pengambilan keputusan • Penilaian & evaluasi
Governance Outcome	• Kinerja perusahaan bertumbuh positif • Tingkat Kesehatan Bank • Penilaian Lembaga pemeringkat kredibel untuk kinerja perusahaan dan/atau praktik GCG BCA • Penghargaan dari berbagai *reputable organization*

1. STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN (*GOVERNANCE STRUCTURE*)

BCA telah menetapkan struktur tata kelola perusahaan yang mencerminkan prinsip *check and balances* dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

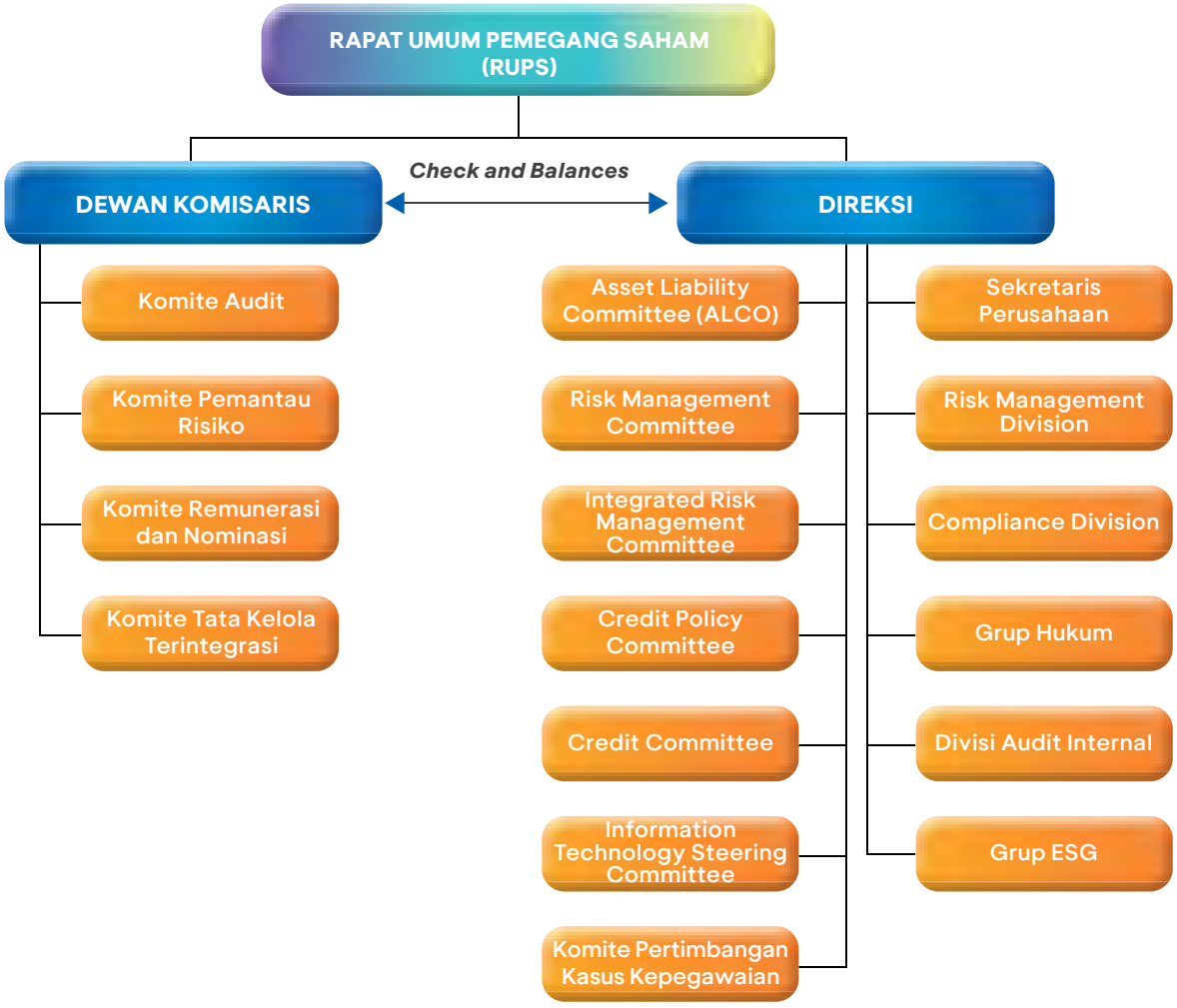

2. PROSES TATA KELOLA PERUSAHAAN (*GOVERNANCE PROCESS*)

Komitmen BCA dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik diwujudkan antara lain:

1. Kebijakan Internal terkait Tata Kelola Perusahaan yang Baik

BCA memiliki kebijakan internal terkait Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai sarana pemenuhan kepatuhan BCA terhadap regulasi serta sarana pendukung infrastruktur dan implementasi penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Beberapa kebijakan BCA terkait Tata Kelola Perusahaan yang Baik antara lain:

Perihal	Jenis Kebijakan Internal
Ketentuan umum	Anggaran Dasar. Kode Etik.
Pedoman Tata Kelola Perusahaan	Surat Keputusan Direksi No.121/SK/DIR/2021 tanggal 30 Juni 2021 terkait Penyesuaian Pedoman Tata Kelola Perusahaan.
Dewan Komisaris dan Direksi	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang menjadi satu kesatuan dengan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang dimuat dalam Surat Keputusan Direksi No.121/SK/DIR/2021 tanggal 30 Juni 2021 terkait Penyesuaian Pedoman Tata Kelola.
Kebijakan Orientasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Baru	Surat Keputusan Direksi No. 189/SK/DIR/2020 tanggal 4 Desember 2020 perihal Kebijakan Orientasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Baru PT Bank Central Asia Tbk.
Komite di Bawah Dewan Komisaris	1. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 142/SK/KOM/2022 tanggal 22 Agustus 2022 perihal Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) PT Bank Central Asia Tbk. 2. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 111/SK/KOM/2022 tanggal 11 Juli 2022 tentang Piagam Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee Charter*). 3. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 003/SK/KOM/2023 tanggal 4 Januari 2023 perihal Struktur Komite Remunerasi dan Nominasi. 4. Surat Keputusan Dewan Komisaris No.121/SK/KOM/2023 tanggal 17 Juli 2023 perihal Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi – BCA. 5. Bab 3 Pedoman Tata Kelola BCA perihal Pedoman dan Tata Tertib Komite-Komite Penunjang Dewan Komisaris.
Sekretaris Perusahaan	Surat Keputusan Direksi No. 259/SK/DIR/2021 tanggal 23 Desember 2021 perihal Piagam Sekretaris Perusahaan.
Tata Kelola Terintegrasi	1. Surat Keputusan Direksi No. 217/SK/DIR/2020 tanggal 30 Desember 2020 perihal Pedoman Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dan Perusahaan Anak. 2. Surat Keputusan Direksi No. 037/SK/DIR/2017 tanggal 27 Maret 2017 perihal Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan Terintegrasi. 3. Piagam Korporasi – Konglomerasi Keuangan BCA.
Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan	1. Surat Keputusan Direksi No. 151/SK/DIR/2023 tanggal 12 September 2023 perihal Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. 2. Surat Edaran No. 319/SE/POL/2019 tanggal 27 Desember 2019 perihal Petunjuk Pelaksanaan Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan. 3. Surat Keputusan Direksi No. 219/SK/DIR/2003 tanggal 10 November 2003 perihal Ketentuan Mengenai Benturan Kepentingan.
Anti-*fraud*	1. Surat Keputusan Direksi No. 114/SK/DIR/2021 tanggal 17 Juni 2021 perihal Penyesuaian Kebijakan Strategi Anti-*fraud*. 2. Surat Keputusan Direksi No. 139/SK/DIR/2020 tanggal 30 Juli 2020 perihal Deklarasi Anti-*fraud* dan Pakta Integritas. 3. Surat Edaran No. 377/SE/POL/2021 tanggal 13 December 2021 perihal Penyampaian Pelaporan Penerapan Strategi Anti-*fraud*.
Audit dan Pengendalian Internal	1. Surat Keputusan Direksi No. 078/SK/DIR/2019 tanggal 28 Mei 2019 perihal Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*). 2. Surat Keputusan Direksi No. 183/SK/DIR/2017 tanggal 13 Desember 2017 perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal (PSSPI) PT Bank Central Asia Tbk.
Manajemen Risiko	1. Surat Keputusan Direksi No. 243/SK/DIR/2021 tanggal 6 Desember 2021 perihal Kebijakan Dasar Manajemen Risiko PT Bank Central Asia Tbk. 2. Surat Edaran No. 200/SE/POL/2023 tanggal 4 Juli 2023 tentang Petunjuk Pelaksanaan Manajemen Risiko Kepatuhan Terintegrasi. 3. Surat Keputusan Direksi No.123/SK/DIR/2023 tanggal 4 Juli 2023 perihal Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan Terintegrasi.

Perihal	Jenis Kebijakan Internal
Anti-*Money Laundering*	Surat Keputusan Direksi No. 242/SK/DIR/2022 tanggal 23 Desember 2022 tentang Pedoman Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
Whistleblowing System	Surat Keputusan Direksi No. 146/SK/DIR/2017 tanggal 1 November 2017 perihal Penerapan *Whistleblowing System* di BCA.
Pengadaan	1. Surat Keputusan Direksi No. 075/SK/DIR/2022 tanggal 31 Mei 2022 tentang Perubahan Ketentuan Pengadaan Barang dan/atau Jasa. 2. Surat Keputusan Direksi No. 038/SK/DIR/2022 tanggal 4 Maret 2022 Perubahan Ketentuan Pengadaan Barang dan/atau Jasa. 3. Surat Edaran No. 085/SE/POL/2022 tanggal 4 Maret 2022 tentang Penyesuaian Proses Pengadaan Barang dan/atau Jasa.
Insider Trading	Bab 11 Pedoman Tata Kelola BCA perihal Transaksi Orang Dalam.
Pengendalian Gratifikasi	1. Surat Keputusan No.269/SK/DIR/2021 tanggal 31 Desember 2021 tentang Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi. 2. Surat Edaran No.336/SE/POL/2022 tanggal 15 September 2022 tentang Pelaporan Pengendalian Gratifikasi.
Keterbukaan Informasi	1. Bab 9 Pedoman Tata Kelola BCA perihal Keterbukaan Informasi. 2. Surat Edaran No.480/SE/POL/2022 tanggal 15 Desember 2022 tentang Pengelolaan Informasi Web*site* BCA.
Kebijakan Terkait Lainnya	1. Kebijakan Dividen yang diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan. 2. Kebijakan penanganan Keadaan Darurat yang diatur dalam Kebijakan *Business Continuity* Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA. 3. Kebijakan Tata Kelola Teknologi Informasi. 4. Kebijakan Pinjaman bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan

BCA memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang telah disempurnakan dan disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No.121/SK/DIR/2021 tanggal 30 Juni 2021 tentang Penyesuaian Pedoman Tata Kelola Perusahaan. Aturan dalam pedoman tersebut mencakup pembahasan tentang:

- Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan penyelenggaraannya.
- Dewan Komisaris serta pedoman dan tata tertibnya.
- Komite-komite Penunjang Dewan Komisaris serta pedoman dan tata tertibnya.
- Direksi serta pedoman dan tata tertibnya.
- Fungsi Komunikasi dan Informasi.
- Keterbukaan Informasi.
- Transaksi Orang Dalam (*Insider Trading*).
- Pembagian Dividen.
- Laporan Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola dan Tata Kelola Terintegrasi.
- Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan Tata Kelola Terintegrasi.

Pokok-pokok Pedoman Tata Kelola Perusahaan dapat diunduh pada situs web BCA bagian Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

Salah satu upaya dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, BCA memiliki beberapa kebijakan yang telah memenuhi standar prinsip dan rekomendasi ACGS yaitu antara lain:

1. **Kebijakan Transaksi Orang Dalam (*Insider Trading*)**

   Kebijakan Transaksi Orang Dalam diatur dalam Pedoman Tata Kelola BCA yang meliputi aturan tentang dasar hukum kebijakan, larangan, pengecualian, dan kepatuhan kebijakan transaksi orang dalam. Insan BCA wajib mematuhi ketentuan pasar modal yang berlaku dan menjunjung tinggi nilai-nilai Kode Etik BCA untuk mendukung implementasi kebijakan ini. Insan BCA harus menjaga agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dengan kepentingan BCA selaku entitas perbankan ataupun nasabah, tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk kepentingan pribadi maupun keluarganya, dan tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya maupun citra BCA pada umumnya. Pokok-pokok kebijakan transaksi orang dalam (*insider trading*) dapat diunduh pada situs web BCA bagian Kebijakan Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

2. **Kebijakan Dividen**
Kebijakan Dividen diatur dalam Pedoman Tata Kelola BCA yang meliputi aturan tentang dasar hukum kebijakan, pertimbangan pembagian dividen, usulan pembagian dividen, dan keputusan RUPS terkait dividen. Pengumuman (publikasi), jadwal, dan tata cara pembayaran dividen mengacu pada ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain peraturan BI, OJK, BEI, perpajakan, serta Anggaran Dasar BCA. Pokok-pokok kebijakan dividen dapat diunduh pada situs web BCA bagian Kebijakan Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg). Sepanjang tahun 2023, realisasi pembayaran dividen telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. **Kebijakan Benturan Kepentingan**
BCA telah memiliki Kebijakan Benturan Kepentingan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 219/SK/DIR/2003 tanggal 10 November 2003 perihal Ketentuan mengenai Benturan Kepentingan. Kebijakan ini merupakan pedoman bagi setiap Insan BCA untuk selalu mengedepankan tata nilai dalam berhubungan dengan nasabah, rekanan, maupun dengan sesama rekan pekerja dalam rangka penerapan praktik tata kelola dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Pokok-pokok kebijakan benturan kepentingan dapat diunduh pada situs web bagian Kebijakan Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

4. **Kebijakan Penanganan Keadaan Darurat**
Kebijakan Penanganan Keadaan Darurat diatur dalam Kebijakan *Business Continuity* Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA. Kebijakan tersebut berisi tentang penerapan *Business Continuity* untuk memastikan kelangsungan usaha BCA dan Anggota Konglomerasi Keuangan BCA pada saat terjadi gangguan. Hal-hal yang diatur dalam kebijakan dimaksud antara lain terkait kebijakan *business continuity plan*, protokol dari BCA kepada anggota Konglomerasi Keuangan BCA dan sebaliknya, serta urutan prioritas *recovery*.

5. **Kebijakan Tata Kelola Teknologi Informasi**
Seiring dengan pesatnya perkembangan dan penggunaan teknologi dalam memberikan layanan perbankan, BCA telah memiliki Pedoman Tata Kelola Teknologi Informasi yang meliputi kebijakan terkait risiko teknologi informasi, pengelolaan perubahan teknologi informasi, pengelolaan permasalahan teknologi informasi, pengendalian mutu teknologi informasi, pengelolaan kapasitas teknologi informasi, pengelolaan jaringan komunikasi teknologi informasi dan keamanan fisik *data center*. BCA juga telah melaksanakan pengukuran tingkat kematangan teknologi informasi. Pokok-pokok kebijakan tata kelola teknologi informasi dapat diunduh pada situs web BCA bagian Kebijakan Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

6. **Kebijakan Pengadaan**
Untuk mendukung kegiatan usaha perbankan, BCA membutuhkan pengadaan barang dan jasa. Kebutuhan tersebut mendorong BCA untuk memiliki pedoman pengadaan agar BCA dapat memperoleh barang dan/atau jasa dengan kualitas yang diharapkan sesuai ketentuan yang berlaku dan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Kebijakan pengadaan di BCA meliputi kebijakan pengadaan barang dan/atau jasa logistik dan gedung serta pengadaan terkait dengan teknologi informasi.

Kebijakan pengadaan barang dan/atau jasa logistik dan gedung berisi syarat dan wewenang pengadaan, sistem pengadaan sentralisasi dan desentralisasi, jenis barang dan/atau jasa, penanganan masalah pengadaan, pengelompokan aktivitas, dokumen pendukung, proses/alur pengadaan, dan seleksi vendor. Kebijakan pengadaan terkait dengan teknologi informasi mencakup tentang pengadaan, kegiatan uji coba dan *end user computing*, rekomendasi dan persetujuan pengadaan, wewenang rekomendasi dan persetujuan pengadaan, penerapan *multi principal/multi* vendor/*multi brand* serta tentang petunjuk pelaksanaan pengadaan. Dalam kebijakan pengadaan tersebut

juga diatur mengenai mekanisme untuk mencari dan memilih calon vendor dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti biaya atas barang/jasa yang ditawarkan, profesionalisme dan kredibilitas vendor. Pokok-pokok kebijakan pengadaan dapat diunduh pada situs web BCA bagian Kebijakan Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

Terkait dengan vendor pengadaan, Insan BCA tunduk kepada Kode Etik yang Berhubungan dengan vendor yang dapat dilihat pada halaman 509 Bagian Kode Etik Laporan Tahunan ini. Sepanjang tahun 2023, BCA telah menjalankan pengadaan dan/atau proses penunjukan *supplier*/ kontraktor sesuai dengan kebijakan internal BCA terkait Pengadaan Barang/ Jasa/Teknologi Informasi dan ketentuan lain yang telah ditetapkan.

7. **Kebijakan Komunikasi**
   BCA menyadari pentingnya kebijakan komunikasi yang mengatur komunikasi antara BCA dengan para pemangku kepentingan. BCA telah memiliki Kebijakan Komunikasi dan Keterbukaan Informasi yang dituangkan dalam Pedoman Tata Kelola. Kebijakan tersebut meliputi peraturan terkait Sekretaris Perusahaan, Pelaporan dan Pengungkapan, *Investor Relations*, Media Komunikasi, Akses Informasi, Penentuan Tingkat Keterbukaan, Aspek Transparansi Kondisi BCA, dan Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material. BCA senantiasa memberikan kemudahan bagi pemangku kepentingan dan masyarakat luas untuk melakukan komunikasi dan mengakses informasi dan data BCA. Pokok-pokok kebijakan komunikasi dapat diunduh pada situs web BCA bagian Kebijakan Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

8. **Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan**
   Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan dapat dilihat pada halaman 477 Bagian Informasi Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan di Laporan Tahunan ini.

9. **Kebijakan Pinjaman bagi Direksi dan Dewan Komisaris**
   Kebijakan Pinjaman bagi Direksi dan Dewan Komisaris dapat dilihat pada halaman 512 Bagian Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait di Laporan Tahunan ini.

10. **Kebijakan Orientasi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang Baru**
    BCA telah memiliki Kebijakan Orientasi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang Baru berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 189/SK/DIR/2020 tanggal 4 Desember 2020 perihal Kebijakan Orientasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Baru PT Bank Central Asia Tbk. Kebijakan tersebut bertujuan agar anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang baru diangkat dapat mengikuti program orientasi untuk memperoleh pemahaman tentang BCA dalam waktu singkat.

2. Pemenuhan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik

BCA telah melakukan pemenuhan atas prinsip-prinsip Tata Kelola yang Baik, antara lain melalui:

a. Rekomendasi SE OJK No. 32/ SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
b. Prinsip-prinsip Tata Kelola dari Organization for Economic Cooperation and Development (OECD);
c. *Guidelines of Corporate Governance Principles for Banks* yang dikeluarkan oleh Basel Committee in Banking Supervision;
d. Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI); dan
e. Indikator ASEAN CG Scorecard (ACGS).

Uraian rinci atas pemenuhan prinsip-prinsip Tata Kelola yang Baik dapat dilihat pada halaman 530 Bagian Informasi terkait pemenuhan penerapan Tata Kelola Perusahaan.

3. Internalisasi

Salah satu upaya efektif untuk mendorong terwujudnya implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA adalah dengan internalisasi kepada seluruh jajaran pegawai BCA dari tingkat dasar sampai dengan tingkat manajerial. Kegiatan internalisasi dalam mendukung implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik oleh BCA mencakup:

a. Pernyataan Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Sebagai wujud nyata komitmen BCA untuk terus meningkatkan implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka tiap tahunnya BCA mewajibkan karyawan minimal eselon 5 ke atas untuk menandatangani *Annual Disclosure*.

Pernyataan tertulis dalam *Annual Disclosure* adalah sebagai berikut:

1) Pernyataan ada atau tidaknya kepemilikan saham/penyertaan saham 10% atau lebih pada suatu perusahaan atas nama sendiri atau istri/suami dan/atau anak baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama;
2) Pernyataan apakah yang bersangkutan menjabat sebagai Komisaris/Direksi/pekerja/mitra/sekutu/menjadi pengurus pada perusahaan butir 1) di atas dan/atau perusahaan lainnya;
3) Pernyataan apabila dalam periode laporan, perusahaan yang dimaksud pada butir 1) atau 2) di atas menerima kredit atau menjadi rekanan BCA;
4) Pernyataan ada atau tidaknya keterlibatan transaksi dalam proses pemberian kredit/transaksi sebagai rekanan;
5) Pernyataan ada atau tidaknya hubungan keluarga dengan pemilik, Komisaris/Direksi dan/atau rekanan BCA;
6) Pernyataan apakah yang bersangkutan menjadi pengurus/anggota organisasi lain yang memungkinkan terjadi benturan kepentingan;
7) Pernyataan pernah atau tidak yang bersangkutan menerima hadiah/imbalan/bingkisan dari pihak-pihak yang berkaitan dengan BCA yang dapat menimbulkan dampak negatif dan memengaruhi keputusan BCA dan/atau harganya melampaui batas wajar; serta
8) Pernyataan lainnya yang berkaitan dengan Benturan Kepentingan di luar butir-butir di atas.

b. Sosialisasi Tata Nilai BCA.

Tata Nilai BCA atau *corporate values* yang ditanamkan pada setiap individu karyawan meliputi:

1) *Customer Focus* (Fokus pada Nasabah)
   Penerapan *Customer Focus* antara lain melalui kegiatan SMART SOLUTION yaitu program untuk mencapai tujuan mencapai pelayanan prima BCA untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan pemberian solusi keuangan, penilaian *Branch Service Quality Index*, dan penilaian *Customer Engagement*.

2) *Integrity* (Integritas)
   Penerapan *Integrity* antara lain melalui kegiatan internalisasi budaya yaitu semangat *One* BCA (*One Goal, One Soul, One Joy*) dan Senada (Senantiasa di Sisi Anda).

3) *Teamwork* (Kerja Sama Tim)
   Penerapan *Teamwork* antara lain melalui program TEAAA (*Team Engagement Action, Action, Action*) dan *Share Your* TEX (*Team Engagement Xperience*) dimana setiap *leader* dapat membagikan cerita mengenai *action plan* untuk meningkatkan *Team Engagement* yang telah dilakukan di unit kerjanya melalui media sosial internal BCA, yaitu MyXperience.

4) *Continuous Pursuit of Excellence* (Berusaha Mencapai yang Terbaik)
   Penerapan *Continuous Pursuit of Excellence* antara lain melalui program BCA Innovation Award yang terbuka bagi seluruh pegawai untuk memberikan ide inovasi bagi pengembangan BCA.

Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik tercakup dalam setiap tata nilai BCA, khususnya dalam nilai Integritas dan nilai Berusaha Mencapai yang Terbaik. Visi, Misi, dan Tata Nilai dapat dilihat pada situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/korporasi/visi-misi).

Kegiatan sosialisasi yang merupakan salah satu upaya internalisasi budaya dan tata nilai BCA dilakukan dengan *sharing session*, sosialisasi secara tatap muka dengan pemimpin dan rekan kerja dalam satu divisi

(*Community of Practice*/COP), pembuatan komik tata nilai, sosialisasi melalui intranet, serta pemutaran video Tata Nilai pada portal internal yang dapat diunduh setiap saat.

c. Sosialisasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Sosialisasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik antara lain dilakukan melalui:

1) Sosialisasi Prinsip dan Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
Sosialisasi ini dilakukan melalui penyusunan artikel Tata Kelola Perusahaan (artikel GCG *Series*) pada portal internal MyBCA yang dapat diakses oleh seluruh pekerja, penayangan video, infografis, misalnya dengan mengusung tema prinsip-prinsip GCG, transaksi afiliasi dan benturan kepentingan, mekanisme pengisian *annual disclosure*, dan sebagainya.

2) Sosialisasi Kode Etik
Untuk lebih mempermudah pemahaman Kode Etik bagi Insan BCA, sosialisasi pada tahun 2023 dilakukan dengan pemutaran video yang dapat diakses oleh seluruh karyawan BCA dalam portal internal BCA (myVideo), pengisian pernyataan kode etik secara elektronik melalui portal internal BCA, dan *e-mail reminder* ke seluruh karyawan.

3) Sosialisasi *Stock Split*
Sosialisasi ini dilakukan melalui TV plasma di Kantor Pusat yang tersebar pada Divisi/Unit Kerja dan pada *internal display* Kantor Cabang BCA. Pemutaran video tentang pemahaman *stock split* yang diputar berulang-ulang, diharapkan Insan BCA dapat lebih mengetahui maksud, tujuan dan pemahaman terkait aksi korporasi *stock split*.

4) Sosialisasi Lembaga Penunjang
Sosialisasi ini dilakukan melalui TV plasma di Kantor Pusat yang tersebar pada Divisi/Unit Kerja dan pada *internal display* Kantor Cabang BCA. Pemutaran video tentang Lembaga Penunjang yang diputar berulang-ulang, diharapkan Insan BCA dapat lebih memahami fungsi Lembaga Penunjang di pasar modal.

5) Sosialisasi Komite Pendukung Dewan Komisaris
Sosialisasi ini dilakukan melalui TV plasma di Kantor Pusat yang tersebar pada Divisi/Unit Kerja dan pada *internal display* Kantor Cabang BCA. Pemutaran video tentang Komite Pendukung Dewan Komisaris yang diputar berulang-ulang, diharapkan Insan BCA dapat lebih memahami tugas dan tanggung jawab Komite Pendukung Dewan Komisaris.

6) Sosialisasi Biro Administrasi Efek
Sosialisasi ini dilakukan melalui TV plasma di Kantor Pusat yang tersebar pada Divisi/Unit Kerja dan pada *internal display* Kantor Cabang BCA. Pemutaran video tentang Biro Administrasi Efek yang diputar berulang-ulang, diharapkan Insan BCA dapat lebih memahami fungsi Biro Administrasi Efek.

7) Sosialisasi Anti-*fraud Awareness (AFA)* dan Pakta Integritas
BCA memiliki Pedoman Penerapan Strategi Anti-*fraud* yang berisi penerapan strategi, penerapan manajemen risiko, laporan yang wajib disampaikan kepada regulator, dan sanksi yang diberikan. BCA juga aktif melakukan sosialisasi *fraud awareness* dan anti gratifikasi melalui penyebaran komik Anti-*fraud*, Anti-*fraud Statement*, *slide* penerapan Anti-*fraud* dan *whistleblowing system* yang dapat diunduh karyawan pada portal internal MyBCA, video Anti-*fraud Awareness* (AFA), poster, COP Penerapan Strategi Anti-*fraud*, *e-learning* yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan, dan sebagainya.

BCA melaksanakan program AFA agar setiap karyawan dapat ikut berperan aktif dalam menerapkan budaya anti-*fraud* sebagai salah satu upaya penerapan prinsip pertanggungjawaban dan independensi dalam Tata Kelola Perusahaan yang Baik, sehingga tercipta kondisi lingkungan kerja yang

kondusif dan bebas dari tindakan *fraud*. Salah satu program AFA yang terus digaungkan saat ini adalah deklarasi Anti-*fraud* dan pengisian Pakta Integritas yang diwajibkan bagi tiap Insan BCA.



8) Sosialisasi Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan
BCA berperan aktif untuk menerapkan keterbukaan informasi atau laporan transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan sebagai bentuk penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Kebijakan terkait laporan transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 151/SK/DIR/2023 tanggal 12 September 2023 perihal Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan dan Surat Edaran No. 319/SE/POL/2019 tanggal 27 Desember 2019 perihal Petunjuk Pelaksanaan Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan. Kebijakan tersebut dapat diunduh pada MyBCA portal (portal internal) yang dapat diakses oleh seluruh pekerja BCA di seluruh Indonesia. Sosialisasi dilakukan melalui forum komunikasi dan *sharing session* antar unit kerja.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah faktor penting dalam memelihara kepercayaan para pemegang saham dan para pemangku kepentingan terhadap BCA. Keperluan untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik semakin signifikan, agar BCA dapat mempertahankan kelangsungan usahanya di tengah meningkatnya risiko bisnis dan tantangan di industri perbankan. Melalui penerapan pinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik diharapkan BCA dapat mempertahankan kelangsungan usahanya yang sehat dan berkelanjutan.

3. HASIL TATA KELOLA PERUSAHAAN (*GOVERNANCE OUTCOME*)

Indikator capaian sasaran penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dinilai secara internal maupun eksternal. Kebijakan penilaian tata kelola perusahaan dapat dilihat pada Pedoman Tata Kelola BCA yang dapat diunduh pada bagian Kebijakan GCG situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

1. Penilaian Internal

BCA melakukan penilaian internal Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik setiap semester dengan menggunakan metode kertas kerja penilaian sendiri (*self-assessment*) merujuk pada pada SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

a. Prosedur

Tim Sekretariat Perusahaan dan GCG Terintegrasi BCA melakukan pengumpulan data dan informasi yang relevan untuk keperluan penilaian sendiri (*self-assessment*) terkait kecukupan dan efektivitas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Penilaian dilakukan meliputi seluruh aspek *governance* dengan memperhatikan prinsip signifikansi dan materialitas. Setelah data terkumpul, dapat disimpulkan faktor positif dan negatif dari masing-masing aspek *governance*, yakni:

1) *Governance structure*
Menilai kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola BCA agar proses penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan BCA.

2) *Governance process*
Menilai efektivitas proses penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola BCA.
3) *Governance outcome*
Menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan Pemangku Kepentingan BCA yang merupakan hasil proses penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola BCA.

b. Kriteria Penilaian

Kriteria yang digunakan dalam penilaian mengacu pada SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, paling sedikit meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yaitu:

1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite;
4) Penanganan benturan kepentingan;
5) Penerapan fungsi kepatuhan;
6) Penerapan fungsi audit internal;
7) Penerapan fungsi audit eksternal;
8) Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
9) Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*);
10) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal; dan
11) Rencana strategis Bank.

c. Pihak yang melakukan penilaian

Penilaian sendiri (*self-assessment*) atas 11 (sebelas) faktor penilaian dilakukan dengan melibatkan fungsi atau unit yang terkait, antara lain Dewan Komisaris, Direksi, Komite, DAI, Compliance Division, Risk Management Division, Sekretaris Perusahaan, serta unit kerja terkait lainnya.

d. Hasil Penilaian Sendiri

Hasil penilaian sendiri penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik tahun 2023 pada semester I dan II adalah peringkat 1 (satu), dengan rincian sebagai berikut:

Hasil Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Individual

	Peringkat	Definisi Peringkat
Semester I	1	Manajemen BCA telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum **sangat baik**. Hasil ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BCA.
Semester II	1	Manajemen BCA telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum **sangat baik**. Hasil ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BCA.

2. Penilaian Eksternal

a. ASEAN Corporate Governance Scorecard

Selain melakukan penilaian sendiri, penerapan tata kelola perusahaan di BCA juga dinilai oleh pihak eksternal yang independen yaitu RSM Indonesia sebagai *Domestic Ranking Body* (DRB) Indonesia untuk penilaian ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS).

ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) ACGS merupakan salah satu inisiatif dari ASEAN Capital Market Forum (ACMF) yang didukung oleh Asian Development Bank (ADB) untuk meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang tercatat di ASEAN. Indonesia menjadi salah satu dari 6 (enam) negara ASEAN yang berpartisipasi dalam inisiatif ini. BCA berkomitmen untuk mengimplementasikan aspek penilaian ACGS dalam rangka meningkatkan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

a. Pihak yang melakukan penilaian

Pihak yang melakukan penilaian adalah RSM Indonesia yang ditunjuk oleh OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menjadi *Domestic Ranking Body* (DRB) Indonesia.

b. Aspek penilaian

Praktik penilaian ASEAN CG Scorecard didasarkan pada informasi yang dapat diakses oleh publik. Secara umum, aspek penilaian ACGS dibuat berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola yang dikeluarkan oleh Organization for OECD.

Aspek penilaian ACGS meliputi:

1. Hak pemegang saham,
2. Perlakuan yang adil terhadap pemegang saham,
3. Peran pemangku kepentingan,
4. Pengungkapan dan transparansi, serta
5. Tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.

c. Hasil penilaian

Hasil penilaian ACGS tahun 2021 yang diumumkan pada akhir tahun 2022 adalah sebesar 106,64. BCA berhasil meraih ASEAN Asset Class PLCs bersama dengan 9 emiten lainnya, posisi BCA berada di atas rata-rata penilaian regional dengan rincian sebagai berikut:

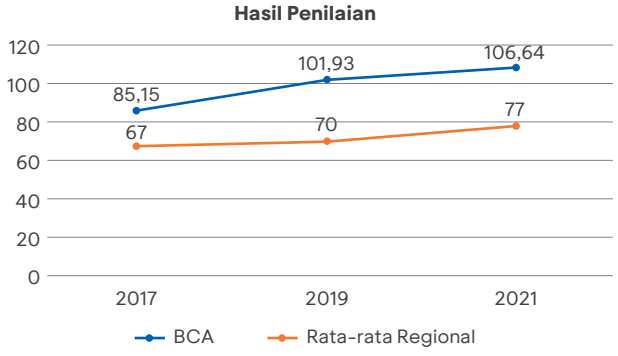

Implementasi indikator menjadi tolok ukur hasil penilaian. BCA telah menerapkan indikator dan mampu melebihi standar pelaksanaan minimum, yang dijelaskan lebih lanjut antara lain sebagai berikut:

1. Secara konsisten menerapkan jangka waktu pemanggilan RUPS Tahunan paling lambat 28 hari sebelum tanggal RUPS Tahunan.
2. Mengungkapkan nama KAP dan AP dalam Pemanggilan RUPS Tahunan.
3. Kehadiran seluruh anggota Komite Audit dalam RUPS Tahunan, termasuk seluruh Ketua Komite di bawah Dewan Komisaris.
4. Pemungutan suara dalam RUPS dilakukan secara fisik dan elektronik (*e-voting*) melalui eASY.KSEI.
5. Ringkasan hasil RUPS dipublikasikan pada hari kerja berikutnya setelah tanggal pelaksanaan RUPS.
6. Mengungkapkan kepemilikan saham senior manajemen.
7. Telah menerapkan kerangka Laporan Keberlanjutan yang diakui secara internasional.
8. Dapat menggunakan jasa pihak ketiga dalam rangka melakukan pencarian kandidat Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
9. Kebijakan dan kelengkapan terkait proses tata kelola di seputar masalah teknologi informasi termasuk penanganan gangguan, *cyber security*, dan pemulihan bencana.
10. Melakukan *self-assessment* terhadap indikator ACGS untuk memudahkan *assessor* dalam melakukan penilaian dan pengukuran implementasi indikator. *Self-assessment* ACGS dapat diakses melalui situs web BCA pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs.

Adapun hal-hal yang menjadi perhatian ACGS masih dalam pembahasan di internal BCA.

BCA telah melakukan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan regulasi yang berlaku BCA dan akan terus berupaya melakukan peningkatan pengungkapan praktik tata kelola berdasarkan ACGS.

b. The Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) Corporate Governance Award

IICD telah melakukan penilaian CG terhadap emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2005, dengan metode *Corporate Governance* (CG) *Scorecard* OECD, yang merupakan prinsip CG berstandar internasional, yang sudah diimplementasi di negara-negara ASEAN termasuk Indonesia. Kemudian sejak 2012, IICD melakukan penilaian terhadap 100 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode ASEAN CG Scorecard. Sejak tahun 2017, jumlah emiten yang dinilai IICD ditingkatkan menjadi 200 emiten.

Indonesia bersama-sama dengan 5 (lima) negara anggota ACMF lainnya (Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam) sepakat untuk mengadopsi kriteria yang merupakan penjabaran lebih rinci dari prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang diterbitkan OECD sebagai acuan penilaian untuk ACGS. Penilaian ACGS didasarkan pada dokumentasi yang dapat diakses oleh publik. Instrumen ASEAN CG Scorecard merupakan pengembangan dari OECD Principle on CG yang meliputi:

1) hak-hak pemegang saham;
2) perlakuan yang adil/setara terhadap pemegang saham;
3) peran pemangku kepentingan;
4) pengungkapan dan transparansi; dan
5) tanggungjawab dewan.



Hasil penilaian pada tahun 2023, BCA berhasil meraih penghargaan "*Best Overall*" dalam The 14th IICD Corporate Governance Conference & Award 2023 dan Top 50 Emiten Big Cap & Mid Cap yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 18 September 2023.

3. Penilaian Entitas Anak BCA

BCA melakukan penilaian internal Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik setiap semester dengan menggunakan metode penilaian sendiri (*self-assessment*) yang mengacu pada ketentuan Tata Kelola Perusahaan masing-masing bidang usaha perusahaan anak.

a. Prosedur

Tim GCG BCA melakukan pengumpulan data dan informasi yang relevan untuk keperluan penilaian sendiri (*self-assessment*) terkait kecukupan dan efektivitas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Penilaian dilakukan meliputi seluruh aspek *governance* dengan memperhatikan prinsip signifikansi. Setelah data terkumpul, dapat disimpulkan aspek *governance structure, process, dan outcome*.

b. Kriteria Penilaian

Kriteria yang digunakan dalam penilaian adalah sebagaimana diatur dalam POJK dan SE OJK terkait dengan bidang usaha masing-masing Entitas Anak.

c. Pihak yang melakukan penilaian

Penilaian sendiri (*self-assessment*) dilakukan oleh Unit Sekretariat Perusahaan dan GCG Terintegrasi.

d. Hasil Penilaian Sendiri

Secara keseluruhan, hasil penilaian BCA atas penerapan Tata Kelola Perusahaan di Entitas Anak BCA tahun 2023 pada semester I dan II adalah "Sangat Memenuhi".

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi dalam struktur Tata Kelola BCA yang berfungsi sebagai sarana bagi para pemegang saham untuk melaksanakan hak dan kewajibannya. RUPS memiliki wewenang tersendiri, yang tidak diberikan kepada Direksi maupun Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang dan/atau Anggaran Dasar BCA.

Dasar hukum penyelenggaraan RUPS di BCA mengacu pada:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. POJK No. 15/POJK.04/2020 tanggal 21 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
3. POJK No. 16/POJK.04/2020 tanggal 21 April 2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik.
4. Anggaran Dasar BCA (dapat dilihat pada situs web BCA, https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/akta- perusahaan).
5. Pedoman Tata Kelola Perusahaan (dapat dilihat pada situs web BCA, https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/ tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

1. Hak Pemegang Saham

Hak-hak pemegang saham BCA antara lain:

a. Menghadiri RUPS.
b. Mengusulkan mata acara RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
c. Memperoleh publikasi materi RUPS selambat-lambatnya pada 28 (dua puluh delapan) hari sebelum RUPS dilaksanakan.
d. Memperoleh kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat di tiap pembahasan mata acara RUPS.
e. Mendapatkan perlakuan yang sama dari BCA.
f. Memberikan suara dalam RUPS.
g. Menominasikan calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
h. Mengangkat seorang anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau lebih untuk menambah jumlah anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang ada atau menggantikan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang diberhentikan.
i. Memberhentikan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris pada setiap waktu sebelum masa jabatannya berakhir melalui RUPS.
j. Memperoleh pembayaran dividen sesuai dengan tata cara dan ketentuan yang berlaku.
k. Melaksanakan hak dan/atau kewenangan lainnya berdasarkan Anggaran Dasar BCA dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk hak untuk berpartisipasi dalam otorisasi penambahan modal, perubahan Anggaran Dasar perusahaan, dan peralihan seluruh atau sebagian aset yang menyebabkan penjualan perusahaan.

Hak, wewenang, dan tanggung jawab Pemegang Saham diatur dalam Anggaran Dasar BCA yang dapat diakses langsung melalui situs web BCA (www.bca.co.id), BCA menghimbau kepada seluruh pemegang saham dan/atau kuasanya untuk menghadiri RUPS yang diselenggarakan oleh BCA.

2. Penyelenggaraan RUPS Tahunan Tahun Buku 2022

Pada tahun 2023, BCA telah menyelenggarakan RUPS Tahunan Tahun Buku 2022 (RUPST). Mata acara (beserta penjelasan atas setiap mata acara) yang dibahas dalam RUPST telah tersedia di Grup Environment Sustainability Governance - Kantor Pusat BCA dan telah diunggah dalam situs web BCA pada tanggal yang sama dengan tanggal pemanggilan dengan rincian sebagai berikut:

Penyelenggaraan RUPST:

Hari/Tanggal	Kamis, 16 Maret 2023
Waktu	Pk. 10.07 – 12.46 WIB
Tempat	Menara BCA Grand Indonesia, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310
Kuorum	Jumlah saham dengan hak suara yang hadir atau diwakili dalam RUPST adalah 108.085.030.444 saham atau 87,678% dari 123.275.050.000 saham yang merupakan seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh BCA, karenanya ketentuan kuorum kehadiran sebagaimana diatur dalam Pasal 23 ayat (1a) Anggaran Dasar BCA telah terpenuhi.
Kehadiran: Dewan Komisaris	**Ir. Djohan Emir Setijoso** – **Presiden Komisaris** Tonny Kusnadi – Komisaris Cyrillus Harinowo – Komisaris Independen Raden Pardede – Komisaris Independen Sumantri Slamet – Komisaris Independen Seluruh anggota Dewan Komisaris hadir dalam RUPST (100%)
Kehadiran: Direksi	**Jahja Setiaatmadja** – **Presiden Direktur** Gregory Hendra Lembong – Wakil Presiden Direktur Armand Wahyudi Hartono* – Wakil Presiden Direktur Tan Ho Hien/Subur atau disebut juga Subur Tan – Direktur Rudy Susanto – Direktur Lianawaty Suwono – Direktur (yang juga merupakan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan) Santoso – Direktur Vera Eve Lim – Direktur Haryanto Tiara Budiman – Direktur Frengky Chandra Kusuma – Direktur John Kosasih – Direktur Antonius Widodo Mulyono – Direktur * Hadir dalam RUPST melalui video konferensi yang memungkinkan yang bersangkutan untuk melihat dan mendengar jalannya RUPST, serta berpartisipasi dalam RUPST. Seluruh anggota Direksi hadir dalam RUPST (100%)
Kehadiran: Komite Audit	**Sumantri Slamet** – **Ketua** Fanny Sagitadewi* – Anggota Rallyati A. Wibowo* – Anggota * Hadir dalam RUPST melalui video konferensi yang memungkinkan mereka untuk melihat dan mendengar jalannya RUPST. Seluruh anggota Komite Audit hadir dalam RUPST (100%)
Kehadiran: Komite Pemantau Risiko	**Cyrillus Harinowo** – **Ketua** Endang Swasthika Wibowo* – Anggota Subianto Rustandi* – Anggota * Hadir dalam RUPST melalui video konferensi yang memungkinkan mereka untuk melihat dan mendengar jalannya RUPST. Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko hadir dalam RUPST (100%)

Kehadiran: Komite Remunerasi dan Nominasi

Raden Pardede	**Ketua**
Ir. Djohan Emir Setijoso	Anggota
Rudi Lim*	Anggota

* Hadir dalam RUPST melalui video konferensi yang memungkinkan yang bersangkutan untuk melihat dan mendengar jalannya RUPST.

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi hadir dalam RUPST (100%)

Kehadiran: Komite Tata Kelola Terintegrasi

Cyrillus Harinowo	**Ketua**
Prabowo*	Anggota
Sutedjo Prihatono*	Anggota
Irianto Sutanto*	Anggota
Hendra Iskandar Lubis*	Anggota
Sri Indrajanti Dewi*	Anggota

* Hadir dalam RUPST melalui video konferensi yang memungkinkan yang bersangkutan untuk melihat dan mendengar jalannya RUPST.

6 Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi hadir dalam RUPST (54,55%)

3. Tata Cara Penyelenggaraan RUPST

Penyelenggaraan RUPST di BCA dilakukan dengan memperhatikan tata cara sebagai berikut:

a. Pemberitahuan

BCA menyampaikan pemberitahuan mata acara RUPST kepada OJK paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPST.

b. Pengumuman

- Pengumuman RUPST dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPST.
- Pengumuman RUPST disampaikan kepada para pemegang saham BCA paling kurang melalui situs eASY.KSEI, situs web Bursa Efek Indonesia (BEI), dan situs web BCA. Selain itu, melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post.
- Pemegang saham secara individu atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/20 (satu per dua puluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham BCA yang telah dikeluarkan BCA dengan hak suara yang sah dapat mengusulkan mata acara RUPS. Usulan dari para pemegang saham diterima paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum tanggal pemanggilan dan akan dimasukkan ke dalam mata acara RUPS jika memenuhi ketentuan Pasal 21 ayat 4 Anggaran Dasar BCA dan Pasal 16 POJK No. 15/POJK.04/2020 tanggal 21 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

c. Pemanggilan

- Jangka waktu pemanggilan RUPST adalah 28 (dua puluh delapan hari) sebelum penyelenggaraan RUPST. Dalam pemanggilan RUPST tersebut, BCA juga menyampaikan penjelasan untuk masing-masing mata acara yang memerlukan persetujuan pemegang saham.
- Pemanggilan RUPST dilakukan paling kurang melalui situs eASY.KSEI dimana Pemegang Saham dapat memberikan kuasa secara elektronik (*e-Proxy*), situs web BEI, dan situs web BCA. Selain itu, pemanggilan RUPST dilakukan melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post.
- Untuk memudahkan pemegang saham, formulir surat kuasa (*proxy*) dapat diunduh pada situs web BCA bagian Tata Kelola atau dapat diperoleh dari PT Raya Saham Registra, selaku Biro Administrasi Efek BCA, pada hari dan jam kerja di Gedung Plaza Sentral Lantai 2 Jalan Jenderal Sudirman Kavling 47-48, Jakarta, 12930.

d. Penyelenggaraan

- Pemegang saham atau wakil pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPST adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 16 Februari 2023 pukul 16.00 WIB.

- Sesuai dengan Pasal 23 ayat 1 Anggaran Dasar BCA, RUPST adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat jika para pemegang saham BCA atau wakilnya yang sah, yang mewakili lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham BCA dengan hak suara yang sah yang dikeluarkan oleh BCA hadir dan/atau diwakili dalam RUPST, kecuali ditentukan lain.
- Setiap saham yang dikeluarkan memiliki 1 (satu) hak suara, ketentuan dalam Anggaran Dasar BCA tidak terdapat pembagian lebih dari satu kelas saham yang dapat memengaruhi hak suara yang berbeda.

e. Risalah Rapat

- Ringkasan Risalah RUPST diumumkan kepada publik melalui situs web BCA dalam 1 (satu) hari kerja setelah RUPST diselenggarakan serta melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post dan situs web BEI paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPST diselenggarakan. Selain itu, Ringkasan Risalah RUPST dapat diumumkan melalui situs eASY. KSEI.
- Bukti pengumuman Ringkasan Risalah RUPST disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah diumumkan.
- Berita Acara RUPST kepada OJK dan BEI disampaikan paling lambat dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari setelah RUPST diselenggarakan. Salinan Berita Acara tersebut dapat diakses dan/atau diunduh oleh masyarakat di situs web BCA bagian Tata Kelola, https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/akta-perusahaan.

Tahapan Penyelenggaraan RUPS

Keterangan	RUPST
Pemberitahuan	Diberitahukan kepada OJK melalui surat No. 0086/DIR/2023 tanggal 25 Januari 2023.
Pengumuman	• Pengumuman RUPST melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia, The Jakarta Post, situs eASY.KSEI dan situs web BCA tanggal 1 Februari 2023. • Bukti pengumuman disampaikan melalui *hardcopy* dan *e-reporting* kepada OJK dan BEI tanggal 1 Februari 2023.
Pemanggilan	• Jangka waktu pemanggilan RUPST dilakukan 28 (dua puluh delapan) hari sebelum penyelenggaraan RUPST. • Pemanggilan RUPST melalui Surat Kabar Harian Bisnis Indonesia, The Jakarta Post, situs eASY.KSEI, dan situs web BCA tanggal 16 Februari 2023. • Bukti pemanggilan disampaikan melalui *hardcopy* dan *e-reporting* kepada OJK dan BEI 16 Februari 2023. • Pada saat pemanggilan RUPST, BCA juga telah menyerahkan Laporan Tahunan BCA 2022 kepada OJK dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*. Selain itu, Laporan Tahunan BCA 2022 juga telah tersedia di situs web BCA yang dapat diakses para pemangku kepentingan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/hubungan-investor/laporan-presentasi/laporan-tahunan).
Penyelenggaraan	Kamis, 16 Maret 2023
Ringkasan Risalah	• Diumumkan melalui situs web BCA, situs web KSEI dan Surat Kabar Harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post tanggal 20 Maret 2023. • Bukti pengumuman disampaikan melalui *hardcopy* dan *e-reporting* kepada OJK dan BEI tanggal 20 Maret 2023.
Risalah Rapat (Akta Berita Acara Rapat)	• Diumumkan melalui situs web BCA tanggal 14 April 2023. • Akta Berita Acara Rapat telah disampaikan melalui *hardcopy* dan *e-reporting* kepada OJK dan BEI tanggal 14 April 2023.

4. Kehadiran Pengurus, Komite, dan Pemegang Saham

Uraian mengenai kehadiran pengurus, komite, dan pemegang saham dalam RUPST tercantum dalam halaman 309-310 Laporan Tahunan ini.

5. Pimpinan RUPST

Sesuai dengan Pasal 22 ayat 1(a) Anggaran Dasar BCA, RUPST dipimpin oleh Bapak Ir. Djohan Emir Setijoso selaku Presiden Komisaris.

6. Tata Tertib RUPS dan Mekanisme Perhitungan Suara

BCA juga memberikan informasi terkait prosedur pemungutan suara pada saat RUPST dalam tata tertib rapat yang selalu dibacakan sebelum memulai pelaksanaan RUPST.

Pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang menghadiri RUPST ("Rapat") dimohon memperhatikan tata tertib sebagai berikut:

1) Tata cara penyampaian hal-hal yang berhubungan dengan mata acara Rapat:
   a) Pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara fisik dapat mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat dengan ketentuan sebagai berikut:
      i. diajukan secara tertulis dengan mengisi formulir yang dibagikan kepada pemegang saham atau kuasanya sebelum memasuki ruangan Rapat yang diisi dengan nama pemegang saham, jumlah saham yang dimiliki/diwakili, alamat *e-mail*, serta pertanyaan dan/atau pendapat yang diajukan; dan
      ii. diajukan pada saat Pimpinan Rapat memberikan kesempatan kepada para pemegang saham atau kuasanya sebelum diadakannya pemungutan suara mengenai hal yang bersangkutan, dengan cara mengangkat tangan dan menyerahkan formulir tersebut kepada petugas Rapat.
   b) Pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara elektronik dapat mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat secara elektronik dengan ketentuan sebagai berikut:
      i. Pertanyaan dan/atau pendapat diajukan secara tertulis melalui fitur *chat* pada kolom "*Electronic Opinions*" yang tersedia di layar E-Meeting Hall di aplikasi eASY.KSEI, selama kolom '*General Meeting Flow Text*' masih tertulis "*Discussion started for agenda item no. [ ]*".
      BCA akan menonaktifkan fitur "*raise hand*" dan "*allow to talk*" dalam webinar Zoom pada fasilitas AKSes.
      ii. Pada saat mengajukan pertanyaan, pemegang saham atau kuasanya wajib menuliskan nama pemegang saham, jumlah saham yang dimiliki/diwakili, dan alamat e-*mail* pemegang saham.
   c) Hanya pemegang saham atau kuasanya yang sah yang hadir secara fisik maupun elektronik dalam Rapat berhak untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat secara tertulis tentang mata acara Rapat yang sedang dibicarakan.
   d) BCA berhak untuk tidak menjawab pertanyaan yang tidak mencantumkan nama pemegang saham dan jumlah saham yang dimiliki/diwakili.
   e) Pertanyaan dan/atau pendapat yang diajukan harus berhubungan langsung dengan mata acara Rapat yang sedang dibicarakan.
   f) Untuk memberikan kesempatan yang sama kepada semua pemegang saham, maka setiap pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara fisik maupun elektronik, dapat menyampaikan maksimal 3 (tiga) pertanyaan dan/atau pendapat.
   g) Jika diajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sama, maka pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab secara sekaligus.
   h) BCA akan sedapat mungkin menjawab pertanyaan sesuai dengan urutan pertanyaan yang masuk.
   i) Agar Rapat lebih efektif dan efisien, maka Pimpinan Rapat berhak untuk menentukan akan menanggapi pertanyaan secara langsung (lisan) atau secara tertulis.
   j) Pertanyaan yang belum ditanggapi secara langsung (lisan) akan ditanggapi secara tertulis dalam waktu 3 (tiga) hari kerja setelah tanggal Rapat. BCA akan mengirimkan tanggapan ke alamat *e-mail* yang dicantumkan oleh pemegang saham atau kuasanya di formulir pertanyaan atau di fitur *chat* pada kolom "*Electronic Opinions*" yang tersedia di layar E-Meeting Hall di aplikasi eASY.KSEI. Apabila pemegang saham atau kuasanya tidak mencantumkan alamat *e-mail* maka jawaban BCA akan dikirimkan melalui surat ke alamat pemegang saham yang tercantum dalam Daftar Pemegang Saham BCA.
2) Tata cara pemungutan dan perhitungan suara:
   Penghitungan suara akan dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas, POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelengaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka ("POJK RUPS"), POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang

Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik dan Anggaran Dasar BCA, yaitu sebagai berikut:

a) Keputusan Rapat diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat;
b) Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara. Pemegang saham atau kuasa pemegang saham mempunyai hak untuk memberikan suara SETUJU, suara TIDAK SETUJU atau suara ABSTAIN terhadap setiap mata acara BCA;
c) Keputusan atas usul yang diajukan dalam Rapat adalah sah jika disetujui oleh lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang hadir dan/atau diwakili dalam Rapat;
d) Sesuai dengan Pasal 47 POJK RUPS, suara ABSTAIN dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara.

3) Pemungutan suara bagi pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara fisik dalam Rapat dilakukan dengan tata cara sebagai berikut:
   a) Pimpinan Rapat akan meminta pemegang saham atau kuasanya yang TIDAK SETUJU atau ABSTAIN terhadap usul yang diajukan untuk mengangkat tangan dan menyerahkan surat suara kepada petugas Rapat;
   b) Bagi kuasa pemegang saham yang telah menerima kuasa dengan pilihan suara melalui aplikasi eASY.KSEI, suara yang akan dihitung adalah suara yang diberikan oleh pemegang saham melalui aplikasi eASY.KSEI, dengan demikian kuasa pemegang saham terkait tidak perlu mengangkat tangan dan menyerahkan surat suara kepada petugas Rapat;
   c) Pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang tidak mengangkat tangan untuk menyerahkan surat suara TIDAK SETUJU atau ABSTAIN terhadap usul yang diajukan, dianggap menyetujui usul yang diajukan tanpa Pimpinan Rapat perlu meminta kepada para pemegang saham atau kuasa pemegang saham tersebut untuk mengangkat tangan masing-masing sebagai tanda setuju;
   d) Perhitungan suara akan dilakukan dengan cara memindai *barcode* pada surat suara TIDAK SETUJU dan ABSTAIN yang diserahkan kepada petugas Rapat;
   e) Pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang telah mendaftarkan diri namun meninggalkan ruang Rapat dan tidak melaporkan hal tersebut kepada petugas pendaftaran sebelum Rapat selesai, dianggap hadir dan menyetujui usul yang diajukan dalam Rapat.

4) Pemungutan suara bagi pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara elektronik melalui aplikasi eASY.KSEI dilakukan dengan tata cara sebagai berikut:
   a) Proses pemungutan suara berlangsung di aplikasi eASY.KSEI pada menu E-Meeting Hall, sub menu *Live Broadcasting*;
   b) Pemegang saham yang hadir atau telah memberikan kuasa secara elektronik dalam Rapat melalui aplikasi eASY.KSEI, namun belum menetapkan pilihan suara, maka pemegang saham atau kuasanya tersebut memiliki kesempatan untuk menyampaikan pilihan suaranya selama masa pemungutan suara dibuka oleh BCA melalui layar *E-Meeting Hall* di aplikasi eASY.KSEI;
   c) Selama proses pemungutan suara secara elektronik berlangsung akan terlihat status "*Voting for agenda item no [ ] has started*" pada kolom '*General Meeting Flow Text*';
   d) Pemungutan suara langsung secara elektronik melalui aplikasi eASY.KSEI dialokasikan maksimal selama 2 (dua) menit;
   e) Pemegang saham yang telah memberikan suaranya sebelum Rapat dimulai dan pemegang saham atau kuasanya yang telah melakukan registasi melalui aplikasi eASY.KSEI pada tanggal pelaksanaan Rapat akan dianggap sah menghadiri Rapat walaupun tidak mengikuti jalannya Rapat sampai akhir karena alasan apapun;
   f) Apabila pemegang saham atau kuasanya tidak memberikan pilihan suara hingga status pelaksanaan Rapat yang terlihat pada kolom '*General Meeting Flow Text*' berubah menjadi "*Voting for agenda item no [ ] has ended*", maka pemegang saham atau kuasanya tersebut akan dianggap memberikan suara ABSTAIN untuk mata acara Rapat yang bersangkutan.

5) Selanjutnya suara yang diberikan oleh pemegang saham atau kuasanya baik secara fisik maupun elektronik akan dihitung oleh Biro Administrasi Efek BCA dan kemudian diverifikasi oleh Notaris selaku pejabat umum yang independen.
6) Pimpinan Rapat akan meminta Notaris menginformasikan hasil perhitungan suara untuk setiap mata acara Rapat.

7. Keputusan RUPST Tahun 2023 serta Realisasinya

Keputusan RUPST pada tahun 2023 serta realisasinya adalah sebagai berikut:

No.	Mata Acara	Keputusan RUPST Tahun 2023	Realisasi
1.	**Mata Acara Pertama** Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.	I. Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk: 1. Laporan Keuangan yang meliputi Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC), sesuai dengan laporannya Nomor 00017/2.1025/AU.1/07/1124-3/1/I/2023 tanggal 25 Januari 2023 yang telah memberikan opini tanpa modifikasian, yang termuat dalam Laporan Tahunan 2022; dan 2. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yang termuat dalam Laporan Tahunan 2022. II. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 serta dokumen pendukungnya.	**Terealisasi.**

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:

Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan
107.576.773.734 (99,529%)	20.991.185 (0,020%)	487.265.525 (0,451%)	1

No.	Mata Acara	Keputusan RUPST Tahun 2023	Realisasi
2.	**Mata Acara Kedua** Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.	I. Menetapkan bahwa sesuai dengan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC), laba bersih Perseroan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp40.735.722.526.481,00 (empat puluh triliun tujuh ratus tiga puluh lima miliar tujuh ratus dua puluh dua juta lima ratus dua puluh enam ribu empat ratus delapan puluh satu rupiah) ("Laba Bersih 2022"). II. Menetapkan penggunaan Laba Bersih 2022 sebagai berikut: 1. Sebesar Rp407.357.225.265,00 (empat ratus tujuh miliar tiga ratus lima puluh tujuh juta dua ratus dua puluh lima ribu dua ratus enam puluh lima rupiah) disisihkan untuk dana cadangan. 2. Sebesar Rp25.271.385.250.000,00 (dua puluh lima triliun dua ratus tujuh puluh satu miliar tiga ratus delapan puluh lima juta dua ratus lima puluh ribu rupiah) atau sebesar Rp205,00 (dua ratus lima rupiah) per saham dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai, dimana jumlah dividen tunai tersebut sudah termasuk dividen interim sebesar Rp4.314.626.750.000,00 (empat triliun tiga ratus empat belas miliar enam ratus dua puluh enam juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) atau sebesar Rp35,00 (tiga puluh lima rupiah) per saham yang telah dibayarkan oleh Perseroan pada tanggal 20 Desember 2022 sehingga sisanya sebesar Rp20.956.758.500.000,00 (dua puluh triliun sembilan ratus lima puluh enam miliar tujuh ratus lima puluh delapan juta lima ratus ribu rupiah) atau sebesar Rp170,00 (seratus tujuh puluh rupiah) per saham. Atas pembayaran dividen tersebut berlaku syarat dan ketentuan sebagai berikut: (i) sisa dividen untuk tahun buku 2022 akan dibayarkan untuk setiap saham yang dikeluarkan oleh Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal pencatatan (*recording date*) yang akan ditetapkan oleh Direksi; (ii) atas pembayaran sisa dividen tahun buku 2022, Direksi akan melakukan pemotongan pajak dividen sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku; (iii) Direksi diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal- hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2022, antara lain (akan tetapi tidak terbatas): (aa) menentukan tanggal pencatatan (*recording date*) yang dimaksud dalam butir (i) untuk menentukan para pemegang saham Perseroan yang berhak menerima pembayaran sisa dividen tahun buku 2022; dan (bb) menentukan tanggal pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2022, dan hal-hal teknis lainnya dengan tidak mengurangi peraturan Bursa Efek dimana saham Perseroan tercatat; 3. Sisa dari Laba Bersih 2022 yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan. III. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir II angka 2 keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat. **Hasil Perhitungan Jumlah Suara:** **Setuju**: 107.808.270.849 (99,743%) **Tidak Setuju**: 300 (0,001%) **Abstain**: 276.759.295 (0,256%) **Pertanyaan**: -	**Terealisasi.**

No.	Mata Acara	Keputusan RUPST Tahun 2023	Realisasi
3.	**Mata Acara Ketiga** Penetapan gaji atau honorarium dan tunjangan untuk tahun buku 2023 serta tantiem untuk tahun buku 2022 kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.	I. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan jenis dan/atau besarnya gaji, tunjangan dan/atau fasilitas untuk para anggota Direksi yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2023, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi; II. Memberikan kuasa dan wewenang kepada PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini, untuk menentukan jenis dan/atau besarnya honorarium, tunjangan dan/atau fasilitas untuk para anggota Dewan Komisaris yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2023, dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris, yang mana Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi; III. Dengan mempertimbangkan kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2022, dan setelah menerima usulan dari Dewan Komisaris yang mana usulan tersebut telah memperhatikan usulan dari Direksi Perseroan dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi, menetapkan maksimal sebesar Rp670.000.000.000,00 (enam ratus tujuh puluh miliar rupiah) untuk dibayarkan sebagai tantiem kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2022. Sehubungan dengan pemberian tantiem tersebut, memberikan kuasa dan wewenang kepada PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini, untuk menetapkan besarnya tantiem serta pembagiannya kepada masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2022, termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan pembayaran tantiem tersebut. IV. Besarnya gaji atau honorarium, tunjangan, dan/atau fasilitas yang akan diberikan oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2023, serta besarnya tantiem yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2022, akan dimuat dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2023. V. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir I, II dan III keputusan ini berlaku efektif terhitung sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat.	**Terealisasi.**

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:			
Setuju	**Tidak Setuju**	**Abstain**	**Pertanyaan**
100.967.432.868 (93,415%)	6.806.857.896 (6,298%)	310.739.680 (0,287%)	-

No.	Mata Acara	Keputusan RUPST Tahun 2023	Realisasi
4.	**Mata Acara Keempat** Penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar) untuk mengaudit/memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.	I. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC), sebagai Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit/memeriksa buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023; II. Menunjuk Ibu Lucy Luciana Suhenda yang merupakan Akuntan Publik yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) dan merupakan Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit/memeriksa buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023; III. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk: a. Menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti, dalam hal Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit/pemeriksaan buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023; b. Menunjuk Akuntan Publik pengganti dari antara Akuntan Publik yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC), dalam hal Ibu Lucy Luciana Suhenda karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit/pemeriksaan buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023; dan c. Melakukan hal-hal lain yang diperlukan sehubungan dengan penunjukan dan/atau penggantian Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, termasuk tetapi tidak terbatas pada menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tersebut; dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. IV. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir III keputusan ini berlaku efektif terhitung sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat. **Hasil Perhitungan Jumlah Suara:** **Setuju**: 107.769.928.164 (99,708%) | **Tidak Setuju**: 38.333.485 (0,036%) | **Abstain**: 276.768.795 (0,256%) | **Pertanyaan**: -	**Terealisasi.**
5.	**Mata Acara Kelima** Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk membayar dividen interim/sementara untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.	I. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris, jika keadaan keuangan Perseroan memungkinkan dan dengan mempertimbangkan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk menetapkan dan membayar dividen sementara/interim untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, dengan ketentuan, untuk memenuhi Pasal 72 UUPT, apabila dividen sementara/interim tersebut akan dibagikan, maka pembagian tersebut harus dilakukan kepada para pemegang saham sebelum berakhirnya tahun buku 2023, termasuk menentukan bentuk, besarnya dan cara pembayaran dividen sementara/interim tersebut; II. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir I keputusan ini berlaku efektif terhitung sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat. **Hasil Perhitungan Jumlah Suara:** **Setuju**: 107.808.270.249 (99,743%) | **Tidak Setuju**: 300 (0,001%) | **Abstain**: 276.759.895 (0,256%) | **Pertanyaan**: -	**Terealisasi.**

<table>
<tr><th>No.</th><th>Mata Acara</th><th>Keputusan RUPST Tahun 2023</th><th>Realisasi</th></tr>
<tr><td>6.</td><td>Mata Acara Keenam
Persetujuan atas perubahan Recovery Plan Perseroan.</td><td>Menyetujui perubahan Rencana Aksi (Recovery Plan) Perseroan, sebagaimana termuat dalam Rencana Aksi (Recovery Plan) PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2023 yang telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-69/PB.3/2022 tanggal 29 Desember 2022 perihal Pengkinian Rencana Aksi (Recovery Plan) PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2023.
Hasil Perhitungan Jumlah Suara:
<table><tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr><tr><td>107.732.539.564 (99,674%)</td><td>68.924.685 (0,064%)</td><td>283.566.195 (0,262%)</td><td>-</td></tr></table></td><td>Terealisasi.</td></tr>
<tr><td>7.</td><td>Mata Acara Ketujuh
Persetujuan atas Resolution Plan Perseroan.</td><td>Menyetujui Rencana Resolusi (Resolution Plan) PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2022 yang telah disampaikan Perseroan kepada Lembaga Penjamin Simpanan pada tanggal 23 November 2022;

Memberikan kuasa dan kewenangan kepada Direksi Perseroan, dengan persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan, untuk melakukan setiap dan seluruh tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perbaikan Rencana Resolusi (Resolution Plan) PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2022 sesuai dengan permintaan Lembaga Penjamin Simpanan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku;

I. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir II keputusan ini berlaku efektif terhitung sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat.
Hasil Perhitungan Jumlah Suara:
<table><tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr><tr><td>107.727.135.419 (99,669%)</td><td>68.924.685 (0,064%)</td><td>288.970.340 (0,267%)</td><td>1</td></tr></table></td><td>Terealisasi.</td></tr>
</table>

Pihak Independen yang Melakukan Penghitungan dan/atau Validasi Suara dalam RUPST

Pihak yang melakukan penghitungan suara dan/atau melakukan validasi suara dalam RUPST 2023 adalah PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek dan BCA telah menunjuk pihak independen yaitu Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., selaku Notaris Publik untuk melakukan verifikasi penghitungan suara tersebut.

8. Keputusan RUPST Tahun 2022 serta Realisasinya

Keputusan RUPST pada tahun 2022 serta realisasinya adalah sebagai berikut:

No.	Mata Acara	Keputusan RUPST Tahun 2022	Realisasi
1.	**Mata Acara Pertama** Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.	I. Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk: 1. Laporan Keuangan yang meliputi Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, firma anggota jaringan global PwC, sesuai dengan laporannya Nomor 0027/2.1025/AU.1/07/1124-2/1/I/2022 tanggal 24 Januari 2022 yang telah memberikan opini audit tanpa modifikasian, yang termuat dalam Laporan Tahunan 2021; dan 2. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang termuat dalam Laporan Tahunan 2021. II. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 serta dokumen pendukungnya.	**Terealisasi.**

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:			
Setuju	**Tidak Setuju**	**Abstain**	**Pertanyaan**
107.436.498.995 (99,476%)	545.965.487 (0,505%)	20.313.500 (0,019%)	1

No.	Mata Acara	Keputusan RUPST Tahun 2022	Realisasi
2.	**Mata Acara Kedua** Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.	I. Menetapkan bahwa sesuai dengan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, yang telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, firma anggota jaringan global PwC, laba bersih Perseroan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp31.422.660.252.170,00 (tiga puluh satu triliun empat ratus dua puluh dua miliar enam ratus enam puluh juta dua ratus lima puluh dua ribu seratus tujuh puluh rupiah) (**"Laba Bersih 2021"**). II. Menetapkan penggunaan Laba Bersih 2021 sebagai berikut: 1. Sebesar Rp314.226.602.522,00 (tiga ratus empat belas miliar dua ratus dua puluh enam juta enam ratus dua ribu lima ratus dua puluh dua rupiah) disisihkan untuk dana cadangan. 2. Sebesar Rp17.874.882.250.000,00 (tujuh belas triliun delapan ratus tujuh puluh empat miliar delapan ratus delapan puluh dua juta dua ratus lima puluh ribu rupiah) atau Rp145,00 (seratus empat puluh lima rupiah) per saham dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai, dimana jumlah dividen tunai tersebut sudah termasuk dividen interim sebesar Rp3.081.876.250.000,00 (tiga triliun delapan puluh satu miliar delapan ratus tujuh puluh enam juta dua ratus lima puluh ribu rupiah) atau sebesar Rp25,00 (dua puluh lima rupiah) per saham yang telah dibayarkan oleh Perseroan pada tanggal 7 Desember 2021 sehingga sisanya sebesar Rp14.793.006.000.000,00 (empat belas triliun tujuh ratus sembilan puluh tiga miliar enam juta rupiah) atau sebesar Rp120,00 (seratus dua puluh rupiah) per saham. Atas pembayaran dividen tersebut berlaku syarat dan ketentuan sebagai berikut: (i) sisa dividen untuk tahun buku 2021 akan dibayarkan untuk setiap saham yang dikeluarkan oleh Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal pencatatan (*recording date*) yang akan ditetapkan oleh Direksi; (ii) atas pembayaran sisa dividen tahun buku 2021, Direksi akan melakukan pemotongan pajak dividen sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku; (iii) Direksi diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2021, antara lain (akan tetapi tidak terbatas): (aa) menentukan tanggal pencatatan (*recording date*) yang dimaksud dalam butir (i) untuk menentukan para pemegang saham Perseroan yang berhak menerima pembayaran sisa dividen tahun buku 2021; dan (bb) menentukan tanggal pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2021 dan hal-hal teknis lainnya dengan tidak mengurangi peraturan Bursa Efek dimana saham Perseroan tercatat; 3. Sisa dari Laba Bersih 2021 yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan. III. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir II angka 2 keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat.	**Terealisasi.**

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:			
Setuju	**Tidak Setuju**	**Abstain**	**Pertanyaan**
107.569.711.722 (99,599%)	217.375.150 (0,201%)	215.691.110 (0,200%)	-

No.	Mata Acara	Keputusan RUPST Tahun 2022	Realisasi
3.	**Mata Acara Ketiga** Perubahan susunan anggota Direksi Perseroan.	I. Dengan mempertimbangkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan tahun 2021 terkait dengan masa jabatan Tuan Insinyur SUWIGNYO BUDIMAN selaku Wakil Presiden Direktur Perseroan, menetapkan berakhirnya masa jabatan Tuan Insinyur SUWIGNYO BUDIMAN selaku Wakil Presiden Direktur Perseroan akan berlaku efektif terhitung sejak penggantinya efektif menjabat. II. Mengucapkan terima kasih serta menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Tuan Insinyur SUWIGNYO BUDIMAN atas jasa-jasa dan kontribusi yang telah diberikan selama menjabat sebagai anggota Direksi Perseroan. III. Mengangkat Tuan GREGORY HENDRA LEMBONG selaku Wakil Presiden Direktur Perseroan, yang akan berlaku efektif pada hari kerja pertama bulan berikutnya setelah Perseroan menerima persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas pengangkatan tersebut, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026 (dua ribu dua puluh enam), dengan ketentuan apabila pengangkatan Tuan GREGORY HENDRA LEMBONG selaku Wakil Presiden Direktur Perseroan tidak disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan, maka pengangkatan Tuan GREGORY HENDRA LEMBONG selaku Wakil Presiden Direktur Perseroan menjadi batal tanpa perlu pembatalan lagi oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan dan Tuan GREGORY HENDRA LEMBONG akan tetap menjabat sebagai Direktur Perseroan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026 (dua ribu dua puluh enam). IV. Mengganti Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan Perseroan, yang semula dijabat oleh Tuan HARYANTO TIARA BUDIMAN menjadi Nyonya LIANAWATY SUWONO yang berlaku efektif pada hari kerja pertama bulan berikutnya setelah Perseroan menerima persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas pengangkatan Nyonya LIANAWATY SUWONO sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dengan masa jabatan Nyonya LIANAWATY SUWONO sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan Perseroan berlaku sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026 (dua ribu dua puluh enam). Sebelum Otoritas Jasa Keuangan memberikan persetujuan kepada Nyonya LIANAWATY SUWONO sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan Perseroan, maka Tuan HARYANTO TIARA BUDIMAN tetap menjabat selaku Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan Perseroan sampai penggantinya efektif menjabat. Jika Otoritas Jasa Keuangan tidak memberikan persetujuan Nyonya LIANAWATY SUWONO sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan Perseroan, maka Tuan HARYANTO TIARA BUDIMAN tetap menjabat selaku Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan Perseroan dan Nyonya LIANAWATY SUWONO akan tetap menjabat sebagai Direktur Perseroan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026 (dua ribu dua puluh enam), dan pengangkatan Nyonya LIANAWATY SUWONO sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan Perseroan menjadi batal tanpa perlu pembatalan lagi oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. V. Mengangkat Tuan ANTONIUS WIDODO MULYONO selaku Direktur Perseroan, yang akan berlaku efektif pada hari kerja pertama bulan berikutnya setelah Perseroan menerima persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas pengangkatan tersebut, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026 (dua ribu dua puluh enam), dengan ketentuan apabila pengangkatan Tuan ANTONIUS WIDODO MULYONO selaku Direktur Perseroan tidak disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan, maka pengangkatan tersebut menjadi batal tanpa perlu pembatalan lagi oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.	**Terealisasi.**

No.	Mata Acara	Keputusan RUPST Tahun 2022	Realisasi

Mata Acara Ketiga
(lanjutan)

VI. Menegaskan bahwa setelah efektifnya perubahan anggota Direksi Perseroan sebagaimana dimaksud pada butir I, III, IV dan V keputusan ini dan mengingat susunan anggota Dewan Komisaris tidak berubah maka susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan akan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	Tuan Insinyur Djohan Emir Setijoso
Komisaris	Tuan Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	Tuan Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	Tuan Doktor Insinyur Raden Pardede
Komisaris Independen	Tuan Sumantri Slamet

Direksi

Presiden Direktur	Tuan Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	Tuan Gregory Hendra Lembong
Wakil Presiden Direktur	Tuan Armand Wahyudi Hartono
Direktur	Tuan Tan Ho Hien/Subur atau dipanggil Subur Tan
Direktur	Tuan Rudy Susanto
Direktur (yang juga merupakan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan)	Nyonya Lianawaty Suwono
Direktur	Tuan Santoso
Direktur	Nona Vera Eve Lim
Direktur	Tuan Haryanto Tiara Budiman
Direktur	Tuan Frengky Chandra Kusuma
Direktur	Tuan John Kosasih
Direktur	Tuan Antonius Widodo Mulyono

VII. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang di antara anggota Direksi Perseroan sesuai ketentuan dalam Pasal 12 ayat 9 Anggaran Dasar Perseroan.

VIII. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk menuangkan keputusan tentang susunan anggota Direksi setelah memperoleh Surat Persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan terkait keputusan Rapat tersebut di atas dalam akta yang dibuat dihadapan Notaris, dan selanjutnya menyampaikan pemberitahuan pada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

IX. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir VII dan VIII keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat ini.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:			
Setuju	**Tidak Setuju**	**Abstain**	**Pertanyaan**
106.233.503.339 (98,362%)	1.758.547.985 (1,628%)	10.726.658 (0,010%)	-

No.	Mata Acara	Keputusan RUPST Tahun 2022	Realisasi
4.	**Mata Acara Keempat** Penetapan gaji atau honorarium dan tunjangan untuk tahun buku 2022 serta tantiem untuk tahun buku 2021 kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.	I. Memberikan kuasa dan wewenang: a. kepada PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini, untuk: 1. menentukan jenis dan/atau besarnya honorarium, tunjangan dan/atau fasilitas untuk para anggota Dewan Komisaris yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2022, dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris, yang mana Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi; 2. menetapkan besarnya tantiem serta pembagiannya kepada masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2021, termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan pembayaran tantiem tersebut. b. kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan jenis dan/atau besarnya gaji, tunjangan dan/atau fasilitas untuk para anggota Direksi yang menjabat selama tahun buku 2022, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. II. Adapun besarnya gaji atau honorarium, tunjangan, dan/atau fasilitas yang akan diberikan oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2022, serta besarnya tantiem yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2021, akan dimuat dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2022. III. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir I keputusan ini berlaku efektif terhitung sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat.	**Terealisasi.**

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:			
Setuju	**Tidak Setuju**	**Abstain**	**Pertanyaan**
98.805.225.024 (91,484%)	9.154.288.998 (8,476%)	43.263.960 (0,040%)	-

<table>
<tr><th>No.</th><th>Mata Acara</th><th>Keputusan RUPST Tahun 2022</th><th>Realisasi</th></tr>
<tr><td>5.</td><td>Mata Acara Kelima
Penunjukan KAP Terdaftar (termasuk AP Terdaftar yang tergabung dalam KAP Terdaftar) untuk mengaudit/memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.</td><td>I. Menunjuk KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, firma anggota jaringan global PwC, sebagai KAP Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit/memeriksa buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

II. Menunjuk Tuan Jimmy Pangestu yang merupakan AP yang tergabung dalam KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, firma anggota jaringan global PwC dan merupakan AP Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit/memeriksa buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

III. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk:
a. Menunjuk KAP pengganti, dalam hal KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, firma anggota jaringan global PwC karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit/pemeriksaan buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022;
b. Menunjuk KAP yang tergabung dalam KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, firma anggota jaringan global PwC, dalam hal Tuan Jimmy Pangestu karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit/pemeriksaan buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022; dan
c. Melakukan hal-hal lain yang diperlukan sehubungan dengan penunjukan dan/atau penggantian KAP dan/atau AP Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, termasuk tetapi tidak terbatas pada menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya sehubungan dengan penunjukan KAP dan AP Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tersebut;
dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

IV. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir III keputusan ini berlaku efektif terhitung sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat.
<table>
<tr><th colspan="4">Hasil Perhitungan Jumlah Suara:</th></tr>
<tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr>
<tr><td>107.910.303.547
(99,914%)</td><td>82.646.835
(0,077%)</td><td>9.827.600
(0,009%)</td><td>-</td></tr>
</table></td><td>Terealisasi.</td></tr>
<tr><td>6.</td><td>Mata Acara Keenam
Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk membayar dividen interim/sementara untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.</td><td>I. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris, jika keadaan keuangan Perseroan memungkinkan dan dengan mempertimbangkan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk menetapkan dan membayar dividen sementara/interim untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, dengan ketentuan, untuk memenuhi Pasal 72 UUPT, apabila dividen sementara/interim tersebut akan dibagikan, maka pembagian tersebut harus dilakukan kepada para pemegang saham sebelum berakhirnya tahun buku 2022, termasuk menentukan bentuk, besarnya dan cara pembayaran dividen sementara/interim tersebut.

II. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir I keputusan ini berlaku efektif terhitung sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini diterima dan disetujui oleh Rapat ini.
<table>
<tr><th colspan="4">Hasil Perhitungan Jumlah Suara:</th></tr>
<tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr>
<tr><td>107.626.656.872
(99,652%)</td><td>321.701.530
(0,298%)</td><td>54.419.580
(0,050%)</td><td>-</td></tr>
</table></td><td>Terealisasi.</td></tr>
<tr><td>7.</td><td>Mata Acara Ketujuh
Persetujuan atas perubahan Recovery Plan Perseroan</td><td>Menyetujui perubahan Rencana Aksi (Recovery Plan) Perseroan, sebagaimana termuat dalam Rencana Aksi (Recovery Plan) PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2022 yang telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-13/PB.3/2022 tanggal 7 Februari 2022 perihal Pengkinian Rencana Aksi (Recovery Plan) PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2022.
<table>
<tr><th colspan="4">Hasil Perhitungan Jumlah Suara:</th></tr>
<tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr>
<tr><td>107.939.484.282
(99,941%)</td><td>16.885.500
(0,016%)</td><td>46.408.200
(0,043%)</td><td>-</td></tr>
</table></td><td>Terealisasi.</td></tr>
</table>

Pihak Independen yang Melakukan Penghitungan dan/atau Validasi Suara dalam RUPST

Pihak yang melakukan penghitungan suara dan/atau melakukan validasi suara dalam RUPST tahun 2022 adalah PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek dan BCA telah menunjuk pihak independen yaitu Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., selaku Notaris Publik untuk melakukan verifikasi penghitungan suara tersebut

9. Realisasi Pembayaran Dividen

- Informasi terkait tata cara pengusulan dan pembagian atau pembayaran dividen, pemegang saham yang berhak menerima dividen, serta ketentuan perpajakan terkait diatur dalam Kebijakan Pembagian Dividen BCA. Pokok kebijakan tersebut dapat diunduh pada situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg) dibagian Tata Kelola Perusahaan - ACGS, Kebijakan & Laporan GCG - Kebijakan GCG - Kebijakan Dividen.

- Pembayaran dividen (interim maupun final/tahunan) dilakukan oleh BCA secara tepat waktu dan berdasarkan asas keadilan. Seluruh pemegang saham diperlakukan sama dan dividen dibayarkan dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah pengumuman dividen interim dan/atau RUPS menyetujui pembagian dividen final.

- Pembayaran dividen tunai tahun buku 2022 dibayarkan pada tanggal 14 April 2023 dan pembayaran dividen interim tahun buku 2023 dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023.

- BCA telah mempublikasikan pengumuman dan tata cara pembayaran dividen tunai tahun buku 2022 pada tanggal 20 Maret 2023 di harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post. Pengumuman dan tata cara pembayaran dividen interim tahun buku 2023 telah dipublikasikan pada tanggal 23 November 2023 di harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post.

- Historis besaran pembagian dividen dapat dilihat pada halaman 19 Laporan Tahunan ini.

10. Pernyataan Terkait Keputusan RUPS yang Belum Terealisasi

BCA telah melaksanakan seluruh rekomendasi dari Keputusan RUPS Tahunan tanggal 17 Maret 2022 dan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 16 Maret 2023, sehingga dalam Laporan Tahunan ini tidak ada informasi mengenai alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan.

INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA/PENGENDALI

Sejak tanggal 11 November 2016, Pemegang Saham Utama/Pengendali BCA adalah PT Dwimuria Investama Andalan. OJK telah menyetujui perubahan Pemegang Saham Pengendali BCA melalui surat No. KEP-15/D.03/2017 tertanggal 1 Februari 2017 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan PT Dwimuria Investama Andalan selaku calon Pemegang Saham Pengendali BCA.

Sehubungan dengan perubahan Pemegang Saham Pengendali tersebut, tidak terjadi perubahan pengendalian di BCA di mana Pemegang Saham Pengendali terakhir adalah Robert Budi Hartono dan Bambang Hartono.

Skema atau diagram informasi mengenai Pemegang Saham Utama/Pengendali BCA, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu adalah sebagai berikut:

Skema/Diagram Informasi mengenai Pemegang Saham Utama/Pengendali BCA

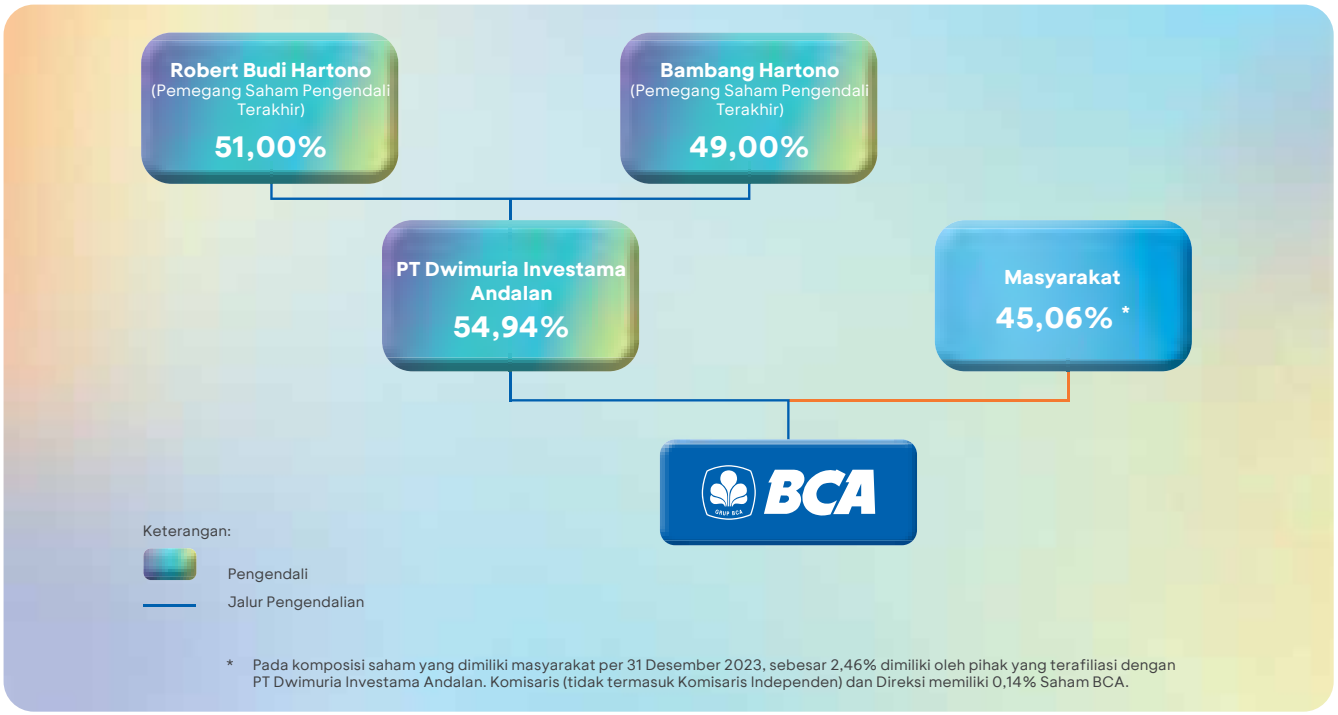

Informasi mengenai Pemegang Saham Utama/Pengendali BCA dapat dilihat pada situs web BCA (www.bca.co.id) bagian Hubungan Investor.

DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar, memberi nasihat kepada Direksi, serta memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola terselenggara dalam setiap kegiatan usaha di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

1. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (Piagam Dewan Komisaris)

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris BCA berpedoman pada Piagam Dewan Komisaris sehingga setiap anggota Dewan Komisaris dapat melaksanakan fungsi pengawasan yang efektif, efisien, akuntabel, transparan, dan independen. Piagam ini dievaluasi dan diperbaharui secara berkala dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Piagam Dewan Komisaris dicantumkan pada Pedoman Tata Kelola BCA dan dapat diakses oleh publik melalui situs web BCA Bagian Tata Kelola Perusahaan https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi.

Secara umum, Piagam Dewan Komisaris BCA mengatur tentang:

a. Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris;
b. Komisaris Independen;
c. Kriteria Komisaris Independen;
d. Masa Jabatan Dewan Komisaris;
e. Pengangkatan Dewan Komisaris;
f. Rangkap Jabatan Dewan Komisaris;
g. Kewajiban, Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris;
h. Tugas-Tugas Pokok Presiden Komisaris;
i. Persetujuan dan Tindakan Dewan Komisaris;
j. Larangan Dewan Komisaris;
k. Aspek Transparansi bagi Dewan Komisaris;
l. Orientasi Dewan Komisaris;
m. Pelatihan bagi Dewan Komisaris;
n. Etika dan Waktu Kerja Dewan Komisaris;
o. Rapat Dewan Komisaris;
p. Pelaporan dan Pertanggungjawaban;
q. Remunerasi;
r. Pemberian Pinjaman kepada Dewan Komisaris; serta
s. Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Dewan Komisaris.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris BCA mencakup hal-hal berikut:

a. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan BCA dan jalannya pengurusan pada umumnya, untuk kepentingan BCA sesuai dengan maksud dan tujuan dalam Anggaran Dasar BCA antara lain:
   - Dewan Komisaris memberikan pandangan, masukan, dan persetujuan atas rencana kerja dan anggaran tahunan yang telah disusun dan disampaikan Direksi sesuai ketentuan yang berlaku.
   - Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan masukan serta turut bertanggung jawab atas Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan yang disusun oleh Direksi.
   - Dewan Komisaris memberikan masukan dan pertimbangan atas usulan Direksi perihal pembagian dividen sebelum dimintakan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
   - Dewan Komisaris mengadakan rapat untuk memberikan persetujuan atas dividen Interim yang telah diusulkan oleh Direksi sesuai ketentuan pada Anggaran Dasar yang berlaku.
   - Dewan Komisaris melakukan pengawasan dalam hal penyaluran kredit melalui pemberian persetujuan keputusan kredit di atas nominal tertentu dan pemberian persetujuan kredit kepada pihak terkait.
b. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCA serta memberikan nasihat kepada Direksi sesuai dengan regulasi antara lain:
   - Dewan Komisaris melakukan pembahasan dengan unit kerja dan Direksi serta memberikan persetujuan atas Rencana Bisnis Bank.
   - Dewan Komisaris melakukan pengkajian dan memberikan persetujuan atas pengkinian *Recovery Plan* yang telah disampaikan kepada OJK.
   - Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Manajemen dan Hasil Pengawasan Dewan Komisaris mengenai Laba Rugi Khusus Layanan Sistem Pembayaran secara tahunan kepada Bank Indonesia.
   - Dewan Komisaris melaporkan pengawasan dalam hal Rencana Bisnis Bank kepada OJK secara semesteran.

- Dewan Komisaris mengkaji Realisasi Rencana Bisnis Bank yang telah disampaikan Direksi kepada OJK.
- Dewan Komisaris mengevaluasi, mengarahkan serta melakukan pembahasan bersama dengan Direksi perihal Rencana Strategis Teknologi Informasi Bank.
- Dewan Komisaris memberikan pandangan dan masukan kepada Direksi ketika membahas Kinerja BCA secara berkala.
- Dewan Komisaris memantau dan memberikan masukan perihal perkembangan ESG.
- Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pembahasan perihal *update* industri yang mendapat perhatian regulator.

c. Memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan terselenggara dalam setiap kegiatan usaha BCA pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi BCA, paling sedikitnya melalui pengawasan terhadap:

1) Dewan Komisaris memantau perkembangan dan memberikan masukan kepada Direksi perihal pelaksanaan tata kelola secara berkala;
2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern;
   - Dewan Komisaris melakukan pembahasan bersama Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Tata Kelola Terintegrasi secara berkala perihal laporan pelaksanaan tugas yang disampaikan oleh masing-masing Komite.
4) Penerapan kebijakan remunerasi dan evaluasi secara berkala atas kebijakan remunerasi;
   - Dewan Komisaris menetapkan Kebijakan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.
5) Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal, dan auditor eksternal;

   Kepatuhan
   - Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kepatuhan Bank terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.
   - Dewan Komisaris menelaah laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi BCA.
   - Dewan Komisaris menerima, memantau, dan berdiskusi dengan Direksi terkait perkembangan peraturan baru dari Bank Indonesia dan OJK.

   Auditor Internal
   - Berdasarkan rekomendasi yang disampaikan oleh Komite Audit, Dewan Komisaris memberikan persetujuan penunjukan Pengendali Mutu Ekstern (*Quality Assurance Reviewer*) untuk melakukan kaji ulang terhadap kinerja DAI.
   - Dewan Komisaris mendapatkan laporan mengenai pelaksanaan pokok-pokok hasil audit internal secara semesteran, melakukan pembahasan, dan memberikan masukan kepada DAI sebelum disampaikan kepada OJK.
   - Dewan Komisaris menerima laporan hasil audit dari DAI secara berkala dan membahas beberapa hasil audit tersebut bersama DAI, Komite Audit, maupun secara internal, terutama mengenai laporan hasil audit yang dipandang perlu untuk diketahui dan mendapatkan masukan dari Dewan Komisaris,
   - Dewan Komisaris mengevaluasi kinerja DAI berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit.

   Auditor Eksternal
   - Berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit, Dewan Komisaris telah menyampaikan usulan penunjukan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, firma anggota jaringan global PwC untuk melaksanakan penugasan audit atas laporan keuangan perseroan tahun buku 2023 dan telah mendapat persetujuan dalam RUPST BCA di tahun 2023.
6) Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
   - Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas pengelolaan aset dan liabilitas (ALCO) yang dilakukan oleh manajemen perseroan.
   - Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pembahasan atas kajian dari risiko kejadian yang terjadi di sektor perbankan di Amerika Serikat terhadap sektor perbankan di Indonesia.

- Dewan Komisaris melakukan pembahasan dan memberikan arahan kepada Direksi dan unit kerja perihal perkembangan risiko yang terjadi di Industri perbankan, termasuk diantaranya membahas tentang *cyber risk* yang semakin berkembang karena transformasi digital.

7) Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
8) Rencana strategis BCA;
9) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan;
10) Menyetujui dan mengkaji secara berkala visi, misi, dan nilai-nilai utama BCA.

d. Melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi.
e. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari DAI, Auditor Eksternal, hasil pengawasan OJK, Bank Indonesia, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
f. Memberikan persetujuan atas rancangan penggabungan atau peleburan dan/atau integrasi yang memuat informasi ringkasan laporan penilai independen.
g. Memberitahukan kepada OJK/Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan/atau keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BCA.
h. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa komite-komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif dan melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite tersebut setiap akhir tahun buku.
i. Menyelenggarakan rapat, termasuk membuat risalah rapat dalam hal pelaksanaan:
   1) Rapat Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan atau paling sedikit 6 (enam) kali dalam 1 (satu) tahun.
   2) Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
j. Dalam kondisi tertentu, menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar BCA.
k. Membuat dan menyampaikan laporan kepada RUPS atau OJK atau pihak lain.
l. Menyetujui Rencana Bisnis Bank dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang disusun oleh Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab Presiden Komisaris

Presiden Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawab yang sama dengan Dewan Komisaris di atas, ditambah dengan tugas dan tanggung jawab lainnya, yakni:

a. Melakukan pemanggilan rapat Dewan Komisaris.
b. Memimpin rapat Dewan Komisaris.
c. Memimpin Rapat Umum Pemegang Saham.
   Dewan Komisaris telah memutuskan menunjuk Presiden Komisaris sebagai Pimpinan RUPS Tahunan BCA dalam rapat Dewan Komisaris.
d. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
e. Presiden Komisaris bersama Presiden Direktur menandatangani Surat Penyampaian Target Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) posisi akhir bulan Desember 2024 kepada Bank Indonesia.

Sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, sepanjang tahun 2023 Dewan Komisaris BCA tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional BCA kecuali dalam hal-hal yang diamanatkan dalam Anggaran Dasar BCA.

3. Kewenangan Dewan Komisaris

Di dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris BCA memiliki kewenangan untuk:

a. Memasuki bangunan atau tempat lain yang digunakan atau dikuasai oleh BCA, memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokan keadaan uang kas dan lain-lain serta mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
b. Meminta penjelasan kepada Direksi tentang segala hal mengenai BCA.
c. Memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi jika anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar BCA, merugikan BCA, melalaikan kewajiban, dan/atau melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.
d. Mengusulkan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi kepada RUPS dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
e. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris sesuai ketentuan Anggaran Dasar BCA, yakni:
   1) Meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang menyerupai atau mengakibatkan timbulnya pinjaman uang:

i. kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia atau OJK atau instansi yang berwenang lainnya tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum;
ii. yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu yang akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

2) Memberikan jaminan atau penanggungan hutang (*borgtocht*):
i. guna menjamin kewajiban pembayaran pihak terkait kepada pihak lain sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia atau OJK atau instansi yang berwenang lainnya tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum;
ii. guna menjamin kewajiban pihak lain untuk jumlah yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

3) Membeli atau dengan cara lain memperoleh barang tidak bergerak, kecuali dalam rangka melaksanakan apa yang ditetapkan dalam butir q ayat 2 Pasal 3 Anggaran Dasar BCA yang melebihi jumlah tertentu dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris, yaitu melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.

4) Mendirikan perusahaan baru, melakukan atau melepaskan atau mengurangi penyertaan modal atau menambah penyertaan modal, kecuali:
i. Penambahan penyertaan modal yang berasal dari dividen saham BCA, atau;
ii. Penyertaan modal dalam rangka penyelamatan kredit;
dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5) Meminjam uang yang tidak termasuk dalam ketentuan yang dimaksud pada Anggaran Dasar BCA, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

6) Mengalihkan atau melepaskan hak tagih BCA yang telah dihapusbukukan, baik untuk sebagian ataupun seluruhnya, yang jumlahnya akan ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris.

7) Menjual atau mengalihkan atau melepaskan hak atau mengagunkan/menjaminkan, kekayaan BCA di atas nilai tertentu yang akan ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris namun kurang dari atau sama dengan ½ (satu per dua) bagian dari jumlah kekayaan bersih BCA yang tercantum dalam neraca BCA, baik dalam 1 (satu) transaksi maupun dalam beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun buku.

8) Melakukan tindakan hukum atau transaksi yang bersifat strategis dan dapat berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha BCA, yang jenis tindakan hukum atau transaksi tersebut dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar BCA, Piagam Dewan Komisaris, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya.

4. Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris BCA merupakan perseorangan yang memenuhi kriteria dan persyaratan antara lain sesuai dengan Piagam Dewan Komisaris yang dapat diunduh pada Bagian Struktur Organisasi situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi).

Kriteria Anggota Dewan Komisaris BCA yaitu sebagai berikut:
a. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
b. Cakap melakukan perbuatan hukum.

c. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
   1) Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
   2) Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
      i. Pernah tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan;
      ii. Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
      iii. Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
d. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
e. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan BCA.
f. Memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan sebagai berikut:
   1) Persyaratan integritas, meliputi:
      i. Cakap melakukan perbuatan hukum;
      ii. Memiliki akhlak dan moral yang baik, paling sedikit ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dalam jangka waktu tertentu sebelum dicalonkan;
      iii. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan OJK;
      iv. Memiliki komitmen terhadap pengembangan Bank yang sehat; dan
      v. tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama;
      vi. Memiliki komitmen untuk tidak melakukan dan/atau mengulangi perbuatan dan/atau tindakan yang menyebabkan yang bersangkutan termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama.
   2) Persyaratan kompetensi, meliputi:
      i. Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya;
      ii. Pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan.
   3) Persyaratan reputasi keuangan, paling sedikit dibuktikan dengan:
      i. Tidak memiliki kredit macet dan/atau pembiayaan macet;
      ii. Tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak pernah menjadi pemegang saham, Pengendali Perusahaan Perasuransian yang bukan merupakan pemegang saham, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.
   4) Telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan OJK.

5. Nominasi Anggota Dewan Komisaris

Penyelenggaraan nominasi untuk anggota Dewan Komisaris mengacu pada Pasal 7 dan Pasal 26 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik serta Pasal 41 POJK No. 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum yang mencabut Pasal 27 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Mekanisme Nominasi

BCA telah memiliki pengaturan terkait mekanisme nominasi dalam dokumen Mekanisme Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi yang dapat diakses oleh publik melalui situs web BCA bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

Mengacu pada ketentuan tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, alur mekanisme nominasi anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:
a. Usulan dari Pemegang Saham/Dewan Komisaris/Presiden Direktur terkait nominasi Dewan Komisaris disampaikan kepada Dewan Komisaris.
b. Dewan Komisaris meminta kepada Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) untuk membahas usulan terkait nominasi Dewan Komisaris.
c. KRN melakukan pembahasan terkait usulan dimaksud dalam rapat KRN. Pembahasan tersebut dituangkan dalam Risalah Rapat KRN.

Hal-hal yang dipertimbangkan dalam rapat tersebut, antara lain:

1) Alasan dan/atau pertimbangan atas usulan (antara lain berdasarkan hasil *interview*, kajian reputasi keuangan, pengalaman, rekam jejak, dan opini publik yang beredar di berbagai media);
2) Kriteria dan kualifikasi kandidat yang sesuai dengan arahan strategis BCA;
3) KRN telah melakukan langkah-langkah antara lain:
   i. Memperhatikan kondisi eksternal dan internal sesuai arahan strategi BCA;
   ii. Melakukan komunikasi dengan Pemegang Saham Pengendali (jika usulan bukan dari Pemegang Saham Pengendali).

d. Setelah melakukan pembahasan, KRN memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris yang dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan KRN.
e. Berdasarkan rekomendasi KRN, Dewan Komisaris mengajukan calon Dewan Komisaris kepada Pimpinan RUPS melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris.
f. Pimpinan RUPS meminta persetujuan Pemegang Saham dalam mata acara RUPS terkait nominasi Dewan Komisaris.
g. Setelah mendapat persetujuan RUPS, persetujuan tersebut dituangkan dalam Berita Acara RUPS yang menjadi dasar *Fit and Proper Test* calon Dewan Komisaris.
h. BCA dapat menggunakan jasa pihak ketiga dalam rangka melakukan pencarian kandidat Dewan Komisaris.

Penjelasan alur nominasi di atas digambarkan dalam bentuk diagram di bawah ini:

Mekanisme Nominasi Anggota Dewan Komisaris BCA

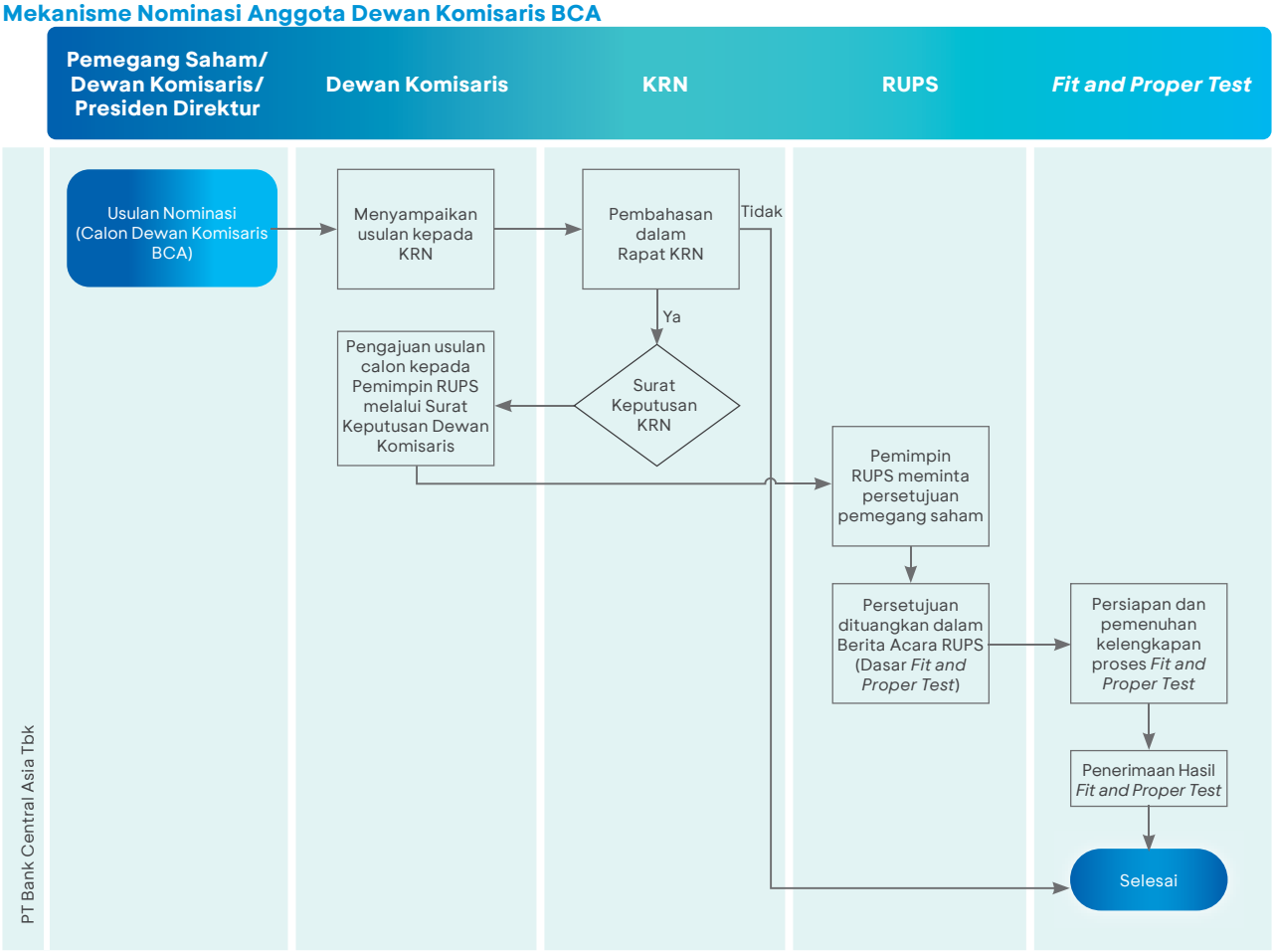

6. Jumlah dan Komposisi Anggota Dewan Komisaris

BCA telah menetapkan jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris sesuai dengan Piagam Dewan Komisaris.

Piagam Dewan Komisaris	Implementasi di BCA
Memiliki paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi.	Anggota Dewan Komisaris berjumlah 5 (lima) orang.
Memiliki paling sedikit 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris yang berdomisili di Indonesia.	Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA berdomisili di Indonesia.
Memiliki Komisaris Independen paling sedikit berjumlah 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.	Jumlah Komisaris Independen BCA adalah 3 (tiga) orang atau 60% (enam puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris BCA.

Per 31 Desember 2023, BCA memiliki 5 (lima) anggota Dewan Komisaris, yang terdiri atas 1 (satu) Presiden Komisaris, 1 (satu) Komisaris, dan 3 (tiga) Komisaris Independen. Jumlah anggota Dewan Komisaris BCA tidak melebihi jumlah anggota Direksi BCA. Jumlah Komisaris Independen BCA adalah 60% (enam puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris BCA. Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA berdomisili di Indonesia.

Sepanjang tahun 2023 tidak terjadi perubahan susunan Dewan Komisaris, sehingga pada Laporan Tahunan ini BCA tidak menyajikan alasan perubahan susunan Dewan Komisaris. Susunan keanggotaan Dewan Komisaris BCA dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat BCA No. 33 tanggal 10 Mei 2022, yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H. M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Susunan Anggota Dewan Komisaris BCA per 31 Desember 2023

Nama	Jabatan	No. Surat Persetujuan	Periode Jabatan
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	13/99/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 25 Agustus 2011	2021 – 2026
Tonny Kusnadi	Komisaris	5/4/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 4 September 2003	2021 – 2026
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	5/4/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 4 September 2003	2021 – 2026
Raden Pardede	Komisaris Independen	8/84/DPB3/TPB3-2 tanggal 16 Agustus 2006	2021 – 2026
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	SR-117/D.03/2016 tanggal 11 Juli 2016	2021 – 2026

Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia (saat ini OJK) dan telah lulus uji kemampuan dan kepatutan dari Bank Indonesia (saat ini OJK) sebelum menjalankan tugas dan fungsi jabatannya. Hal tersebut sesuai dengan PBI No. 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan SE BI No. 13/8/DPNP tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebagaimana diubah dengan SE BI No. 13/26/DPNP tanggal 30 November 2011.

7. Masa Jabatan Dewan Komisaris

Sesuai Anggaran Dasar BCA, masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal yang ditetapkan dalam RUPS. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris untuk periode ini akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan BCA tahun 2026. RUPS tetap memiliki kewenangan untuk memberhentikan seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris setiap waktu sebelum jabatannya berakhir.

Jabatan anggota Dewan Komisaris dengan sendirinya berakhir, jika yang bersangkutan:
a. Dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pangampuan berdasarkan suatu keputusan Pengadilan;
b. Mengundurkan diri dari jabatannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
c. Meninggal dunia;
d. Diberhentikan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham;
e. Tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku;

8. Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Baru

Anggota Dewan Komisaris baru mengikuti program orientasi agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota Dewan Komisaris dengan baik.

Program orientasi Dewan Komisaris diatur dalam:
a. Pedoman Tata Kelola BCA Bab 3 tentang Piagam Dewan Komisaris.
b. Surat Keputusan Direksi No. 189/SK/DIR/2020 tanggal 4 Desember 2020 perihal Pedoman Orientasi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Baru PT Bank Central Asia Tbk.

Program orientasi meliputi antara lain:
a. Pengetahuan mengenai Visi, Misi, Tata Nilai, Strategi BCA;
b. Rencana jangka menengah dan jangka panjang BCA (RBB tahun berjalan);
c. Kinerja dan keuangan BCA; dan
d. Hal-hal yang relevan dengan dunia perbankan.

Tata Cara Orientasi

Orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru dapat dilakukan dengan cara:
a. Pemaparan oleh Unit Kerja Kantor Pusat (UKKP);
b. Kunjungan ke berbagai lokasi kegiatan BCA;
c. Pertemuan dan diskusi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain untuk mendiskusikan berbagai masalah BCA atau informasi lain yang dibutuhkan; dan
d. Mempelajari berbagai informasi BCA yang tersedia secara elektronik (*online base*).

Pada tahun 2023, tidak terdapat pelaksanaan program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris dikarenakan tidak ada pengangkatan anggota Dewan Komisaris baru.

9. Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris

BCA memiliki kebijakan program pelatihan Dewan Komisaris yang diatur dalam Piagam Dewan Komisaris. BCA mewajibkan anggota Dewan Komisaris untuk mengikuti program pelatihan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun guna menunjang pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Sebagai tambahan informasi, bahwa program pelatihan Dewan Komisaris pada tahun 2023 dilaksanakan secara *offline* maupun *online*. Daftar program pelatihan yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris sepanjang tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Program Pelatihan yang Diikuti Anggota Dewan Komisaris Tahun 2023

No.	Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
1	D.E. Setijoso	CEO Banking Forum - Leadership Sharing	Ikatan Bankir Indonesia	9 Januari 2023
		BCA Wealth Summit 2023: Find Your Way to Infinite Wealth	BCA	30 Agustus 2023
		Indonesia Knowledge Forum (IKF) XII 2023	BCA	10-11 Oktober 2023
		Risk and Governance Summit (RGS) Tahun 2023 - Sustainable Governance: Digital Transformation as a Game Changer, Ethical Culture as a Value Keeper	OJK	30 November 2023
		Capacity Building ESG: Introduction to Human Rights in Business	BCA	30 November 2023

No.	Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
2	Tonny Kusnadi	Navigating Net Zero: Financial Institutions' Evolving Role in the Global Carbon Transition	Bain & Company	27 Februari 2023
		Achieving Full-Potential Modern Marketing in Financial Services	Bain & Company	21 Juni 2023
		BCA Wealth Summit 2023: Find Your Way to Infinite Wealth	BCA	30 Agustus 2023
		Indonesia Knowledge Forum (IKF) XII 2023	BCA	10-11 Oktober 2023
		Risk and Governance Summit (RGS) Tahun 2023 - Sustainable Governance: Digital Transformation as a Game Changer, Ethical Culture as a Value Keeper	OJK	30 November 2023
		Capacity Building ESG: Introduction to Human Rights in Business	BCA	30 November 2023
3	Cyrillus Harinowo	ASEAN Global Leadership Program 2023: Shaping The Future with Inspiring Leadership	SRW & Co. dan IESE Business School, Barcelona	15-19 Mei 2023
		BCA Prioritas Table: Strategi Berkelanjutan dan Transformasi Perilaku Perusahaan (ESG)	BCA	31 Mei 2023
		Market Outlook Indonesia (Gathering Debitur SME Besar dan Nasabah Solitaire BCA KCU Yogyakarta)	BCA	10-11 Agustus 2023
		BCA Wealth Summit 2023: Find Your Way to Infinite Wealth	BCA	30 Agustus 2023
		Seminar Unit Kegiatan Program Studi (UKP) Forum Diskusi 2023: "Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi Menuju Indonesia Emas 2045"	Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta	11 September 2023
		Policy Analysis Dialogue & Indonesia's Economic Updates	Kementerian Luar Negeri	24-28 September 2023
		Risk and Governance Summit (RGS) Tahun 2023 - Sustainable Governance: Digital Transformation as a Game Changer, Ethical Culture as a Value Keeper	OJK	30 November 2023
		Capacity Building ESG: Introduction to Human Rights in Business	BCA	30 November 2023
		Refresment Sertifikasi Manajemen Risiko (Jenjang 6)	LSPP	20 Desember 2023
4	Raden Pardede	BCA Trading Trends 2023	BCA	11 Januari 2023
		Economic Outlook	BCA	24 Januari 2023
		Gathering Nasabah Prioritas dan Solitaire BCA	BCA	24 Februari 2023
		BCA Wealth Summit 2023: Find Your Way to Infinite Wealth	BCA	30 Agustus 2023
		Indonesia Knowledge Forum (IKF) XII 2023	BCA	10-11 Oktober 2023
		Refresment Sertifikasi Manajemen Risiko (Jenjang 6)	LSPP	20 Desember 2023
5	Sumantri Slamet	CEO Banking Forum - Leadership Sharing	Ikatan Bankir Indonesia	9 Januari 2023
		BCA Trading Trends 2023	BCA	11 Januari 2023
		Kick Off Meeting Profesi Manajemen Risiko - Tantangan dan Peluang Profesi Manajemen Risiko dalam Pencapaian Tujuan Keuangan Berkelanjutan	Indonesian Risk Management Professional Association	3 Maret 2023
		Renewable Energy and Climate Summit Indonesia-The Netherlands: Unlocking New Capital and Trade for the Energy Transition	Pemerintahan Belanda	9 Oktober 2023
		Indonesia Knowledge Forum (IKF) XII 2023	BCA	10-11 Oktober 2023

No.	Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
		Data Science for Executives	The London School of Economics and Political Science, London	30 Oktober - 3 November 2023
		Risk and Governance Summit (RGS) Tahun 2023 - Sustainable Governance: Digital Transformation as a Game Changer, Ethical Culture as a Value Keeper	OJK	30 November 2023
		Capacity Building ESG: Introduction to Human Rights in Business	BCA	30 November 2023
		Refresment Sertifikasi Manajemen Risiko (Jenjang 6)	LSPP	20 Desember 2023

Sesuai POJK No. 24 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Bank Umum dan SE OJK Nomor 28 /SEOJK.03/2022 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Sumber Daya Manusia Bank Umum, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko dan/atau *Refreshment* sesuai ketentuan yang berlaku.

10. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Mencapai 5% (lima persen) atau Lebih dari Modal Disetor

Kebijakan BCA dalam hal pelaporan kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris mengacu pada POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Pasal 2 POJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dan SE OJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Penerapan Kebijakan Pelaporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham

Piagam Dewan Komisaris, telah mengatur antara lain:

a. Kewajiban pengungkapan Dewan Komisaris atas kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor, yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham pada BCA, bank lain, lembaga keuangan bukan bank dan perseroan lainnya, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Di samping itu, BCA juga telah mengadakan dan menyimpan Daftar Khusus sebagaimana diatur dalam Pasal 50 Undang-Undang Perseroan Terbatas.
b. Kewajiban anggota Dewan Komisaris untuk menyampaikan informasi kepada BCA atas kepemilikan dan perubahan atas saham BCA dalam waktu paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka. Kebijakan tersebut sesuai dengan Pasal 3 POJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dan telah disosialisasikan melalui Memorandum No. 120/MO/DCS/2017 tanggal 25 April 2017 oleh Sekretaris Perusahaan kepada segenap Direksi dan Dewan Komisaris.

BCA juga telah menyampaikan laporan kepemilikan saham BCA Dewan Komisaris setiap awal bulan dan atas setiap perubahan kepemilikan saham Dewan Komisaris tahun 2023 melalui sistem *e-reporting* kepada OJK dan BEI sebagai wujud kepatuhan dari kebijakan internal dan eksternal mengenai laporan kepemilikan saham.

Tabel Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Mencapai 5% (lima persen) atau Lebih dari Modal Disetor per 31 Desember 2023

Nama	Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris yang Jumlahnya 5% atau lebih pada:			
	BCA	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan Lain
Djohan Emir Setijoso	-	-	-	√
Tonny Kusnadi	-	-	-	√
Cyrillus Harinowo	-	-	-	√
Raden Pardede	-	-	-	√
Sumantri Slamet	-	-	-	-

Tabel Jumlah Kepemilikan Saham BCA oleh Dewan Komisaris Tahun 2023

Nama	Jumlah Kepemilikan Awal Tahun (per 1 Januari 2023)	Jumlah Kepemilikan Akhir Tahun (per 31 Desember 2023)
Djohan Emir Setijoso	106.395.297	106.610.700
Tonny Kusnadi	6.907.197	7.087.982
Cyrillus Harinowo	N/A	N/A
Raden Pardede	N/A	N/A
Sumantri Slamet	N/A	N/A

11. Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris

Piagam Dewan Komisaris mengatur mengenai rangkap jabatan Dewan Komisaris BCA bahwa anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai berikut:

a. Anggota Dewan Komisaris BCA tidak melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, Dewan Komisaris, atau Pejabat Eksekutif:
   1). Pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun bukan bank;
   2) Pada lebih dari 1 (satu) lembaga bukan keuangan atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun luar negeri.

b. Tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada paragraf di atas, apabila:
   1) Anggota Dewan Komisaris menjabat sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh BCA;
   2) Komisaris Non-Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha BCA; dan/atau
   3) Anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba, sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris BCA.

c. Anggota Dewan Komisaris BCA tidak melakukan rangkap jabatan sebagai anggota komite pada lebih dari 5 (lima) komite di lembaga/perusahaan dimana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2023, seluruh anggota Dewan Komisaris BCA tidak memiliki jabatan pada Perusahaan Anak BCA. Berikut informasi mengenai rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris pada instansi/perusahaan/lembaga/organisasi/komite lain sepanjang tahun 2023.

Tabel Rangkap Jabatan Dewan Komisaris BCA Tahun 2023

Nama	Jabatan di BCA	Jabatan di Bank lain	Jabatan di Perusahaan/Lembaga	Bidang Usaha
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	-	-	-
Tonny Kusnadi	Komisaris	-	Presiden Komisaris PT Sarana Menara Nusantara Tbk	Operator Menara Telekomunikasi
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	-	-	-
Raden Pardede	Komisaris Independen	-	Komisaris Independen PT Global Digital Niaga Tbk	Perdagangan Eceran melalui Platform Digital
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	-	Anggota Komite Risiko Universitas Indonesia	Pendidikan

Tabel Rangkap Jabatan Dewan Komisaris dalam Komite di BCA Tahun 2023

Nama	Jabatan di BCA	Periode RUPST	Posisi di Komite
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	2021-2026	• Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Tonny Kusnadi	Komisaris	2021-2026	-
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	2021-2026	• Ketua Komite Pemantau Risiko • Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi
Raden Pardede	Komisaris Independen	2021-2026	• Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	2021-2026	• Ketua Komite Audit

12. Laporan Pelaksanaan Tugas dan Penilaian Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris yang telah dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris yaitu:

a. Komite Audit (KA)
b. Komite Pemantau Risiko (KPR)
c. Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN)
d. Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT)

Dewan Komisaris melaksanakan penilaian terhadap komite-komite tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

1. **Kriteria**
   Kriteria penilaian komite-komite di bawah Dewan Komisaris didasarkan pada kepatuhan terhadap piagam serta realisasi kerja/pelaksanaan tugas masing-masing komite.
2. **Proses**
   Penilaian dilakukan oleh Dewan Komisaris sebanyak 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
3. **Hasil**
   Dewan Komisaris menilai bahwa sepanjang tahun 2023 seluruh komite di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif serta bekerja dengan menjunjung standar kompetensi dan kualitas yang baik.

Hasil Penilaian Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Komite	Penilaian
1. Komite Audit (KA)	KA telah memastikan terselenggaranya pengendalian internal dan secara efektif membantu Dewan Komisaris dalam pengawasan atas pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi tata kelola perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sepanjang tahun 2023, KA telah melaksanakan tugasnya dengan efektif dan telah menyelenggarakan rapat sebanyak 30 kali, telah mengikuti pendidikan atau pelatihan dan telah merealisasikan program kerja KA. Informasi terkait kehadiran rapat, pendidikan atau pelatihan dan program kerja KA dapat dilihat pada Bab Komite Audit pada halaman 390-395.
2. Komite Pemantau Risiko (KPR)	KPR telah memastikan BCA memiliki sistem manajemen risiko yang memberikan perlindungan terhadap risiko-risiko yang dihadapi BCA. Sepanjang tahun 2023, KPR telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 kali, telah mengikuti pendidikan atau pelatihan dan telah merealisasikan program kerja KPR. Informasi terkait kehadiran rapat, pendidikan atau pelatihan dan program kerja KPR dapat dilihat pada Bab Komite Pemantau Risiko pada halaman 397-401.
3. Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN)	KRN telah menjalankan tugasnya dalam pemberian rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait kebijakan remunerasi di BCA secara keseluruhan. Sepanjang tahun 2023, KRN telah menyelenggarakan rapat sebanyak 7 kali, telah mengikuti pendidikan atau pelatihan dan telah merealisasikan program kerja KRN. Informasi terkait kehadiran rapat, pendidikan, atau pelatihan dan program kerja KRN dapat dilihat pada Bab Komite Remunerasi dan Nominasi pada halaman 402-405.
4. Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT)	KTKT mendukung Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas penerapan tata kelola di BCA dan para entitas anak secara terintegrasi. Sepanjang tahun 2023, KTKT telah menyelenggarakan rapat sebanyak 6 kali, telah mengikuti pendidikan atau pelatihan dan telah melaksanakan program kerja KTKT. Informasi terkait kehadiran rapat, pendidikan, atau pelatihan dan program kerja KTKT dapat dilihat pada Bab Komite Tata Kelola Terintegrasi pada halaman 408-414.

Penjelasan terkait komite-komite di bawah Dewan Komisaris dipaparkan secara rinci pada Bab Komite-komite di bawah Dewan Komisaris di halaman 389 pada Laporan Tahunan ini.

13. Laporan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Laporan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris selengkapnya disajikan pada halaman 34 bagian Laporan Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

Kebijakan dan pelaksanaan rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran rapat masing-masing anggota Dewan Komisaris selengkapnya disajikan pada halaman 362 dan 372 bagian Rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Gabungan pada Laporan Tahunan ini.

14. Penilaian Kinerja Anggota Dewan Komisaris

Penilaian terhadap kinerja anggota Dewan Komisaris yaitu terkait prosedur pelaksanaan penilaian kinerja, kriteria yang digunakan, dan pihak yang melakukan penilaian dapat dilihat pada halaman 379 bagian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi pada Laporan Tahunan ini.

KOMISARIS INDEPENDEN

Per 31 Desember 2023, Komisaris Independen BCA berjumlah 3 (tiga) orang dari keseluruhan anggota Dewan Komisaris sebanyak 5 (lima) orang atau 60% (enam puluh persen) dari total anggota Dewan Komisaris. Dalam hal ini, komposisi anggota Dewan Komisaris BCA telah memenuhi ketentuan SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, yang mengatur bahwa jumlah Komisaris Independen paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

1. Kriteria Komisaris Independen

Kriteria yang perlu dipenuhi oleh seluruh Komisaris Independen BCA antara lain:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen BCA pada periode berikutnya;
2. Tidak memiliki saham pada BCA, baik langsung maupun tidak langsung;
3. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan BCA, anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali BCA;
4. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau pemegang saham pengendali terakhir, atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen
5. Tidak memiliki hubungan usaha yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCA, baik langsung maupun tidak langsung;
6. Memenuhi persyaratan lain dari Komisaris Independen sebagaimana peraturan yang berlaku.

Selain kriteria yang telah disebutkan di atas, Komisaris Independen juga harus memenuhi persyaratan calon anggota Dewan Komisaris secara umum.

2. Masa Jabatan Komisaris Independen

Masa jabatan Komisaris Independen mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris secara umum yaitu menjabat hingga tahun 2026. Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sebagai Komisaris Independen dengan mempertimbangkan:

- Hasil penilaian rapat Dewan Komisaris yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen;
- Pernyataan Komisaris Independen dalam RUPS mengenai independensi yang bersangkutan.

BCA memiliki Komisaris Independen yang telah diangkat lebih dari 2 (dua) periode, yakni Cyrillus Harinowo dan Raden Pardede. Berdasarkan rapat anggota Dewan Komisaris keduanya tetap dapat bertindak independen dan masing-masing telah membuat Surat Pernyataan Independensi yang dibacakan pada saat pengangkatan anggota Komisaris Independen saat RUPS Tahunan BCA tahun 2021.

3. Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Komisaris Independen BCA yang menjabat saat ini telah diangkat pada tahun 2021 dan keputusan pengangkatan tersebut akan berlaku hingga tahun 2026. Masing-masing Komisaris Independen BCA telah membuat Surat Pernyataan Independensi sesuai dengan aspek independensi yang mengacu kepada ketentuan POJK No. 33/POJK.04/2014 pasal 25 ayat 1 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan telah disampaikan kepada OJK

Aspek Independensi	Cyrillus Harinowo	Raden Pardede	Sumantri Slamet
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen BCA pada periode berikutnya.	√	√	√
Tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung pada BCA.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan BCA, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama BCA.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCA.	√	√	√

DIREKSI

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan baik di dalam maupun luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (Piagam Direksi/*Board of Directors Charter*)

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi BCA berpedoman pada Piagam Direksi. Piagam Direksi dievaluasi dan diperbaharui secara berkala untuk disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Piagam Direksi telah diperbaharui pada 30 Juni 2021 dan dicantumkan pada Pedoman Tata Kelola BCA dan dapat diakses oleh publik melalui situs web BCA bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

Secara umum, Piagam Direksi mengatur tentang:
- Landasan Hukum;
- Tata Nilai/Nilai-nilai;
- Komposisi, Kriteria, dan Independensi Direksi;
- Masa Jabatan Direksi;
- Rangkap Jabatan Direksi;
- Pengangkatan Direksi;
- Kewajiban, Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi;
- Aspek Transparansi dan Larangan bagi Direksi;
- Orientasi dan Pelatihan Direksi;
- Etika dan Waktu Kerja Direksi;
- Rapat Direksi;
- Pelaporan dan Pertanggungjawaban; serta
- Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Direksi.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan tanggung jawab Direksi BCA antara lain sebagai berikut:

1. Direksi bertanggung jawab penuh atas kepengurusan BCA untuk kepentingan dan tujuan BCA. Tugas pokok Direksi adalah:
   a. memimpin dan mengurus BCA sesuai dengan maksud dan tujuan BCA;
   b. menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan BCA untuk kepentingan BCA;
   c. menciptakan struktur pengendalian internal, menjamin terselenggaranya fungsi Audit Internal BCA dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan Divisi Audit Intenal (DAI) BCA sesuai dengan kebijakan atau arahan yang diberikan Dewan Komisaris.
2. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Direksi mewakili BCA di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat BCA dengan pihak lain dan pihak lain dengan BCA, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa untuk tindakan-tindakan berikut di bawah ini, Direksi wajib mendapat persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Dewan Komisaris:
   a. Meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang menyerupai atau mengakibatkan timbulnya pinjaman uang:
      1) kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum;
      2) yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
   b. Memberikan jaminan atau penanggungan hutang (*borgtocht*):
      1) guna menjamin kewajiban pembayaran pihak terkait kepada pihak lain sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum;
      2) guna menjamin kewajiban pihak lain untuk jumlah yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
   c. Membeli, atau dengan cara lain memperoleh barang tidak bergerak, kecuali dalam rangka melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh BCA sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada BCA, dengan ketentuan agunan yang dibeli

wajib dicairkan secepatnya, yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu ditentukan oleh Dewan Komisaris;

d. Mendirikan perusahaan baru, melakukan atau melepaskan atau mengurangi penyertaan modal atau menambah penyertaan modal, kecuali:
   1) Penambahan penyertaan modal yang berasal dari dividen saham Perseroan; atau
   2) Penyertaan modal dalam rangka penyelamatan kredit:

   dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

e. Meminjam uang yang tidak termasuk dalam kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, yang jumlahnya dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris;

f. Mengalihkan atau melepaskan hak tagih BCA yang telah dihapusbukukan, baik untuk sebagian ataupun seluruhnya, yang jumlahnya akan ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris;

g. Menjual atau mengalihkan atau melepaskan hak atau mengagunkan/menjaminkan, kekayaan BCA di atas nilai tertentu yang akan ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris namun yang bernilai kurang dari atau sama dengan ½ (satu per dua) bagian dari jumlah kekayaan bersih BCA yang tercantum dalam neraca BCA, baik dalam 1 (satu) transaksi maupun dalam beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun buku;

h. Melakukan tindakan hukum atau transaksi yang bersifat strategis dan dapat berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha BCA, yang jenis tindakan hukum atau transaksi tersebut dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris;

   Persetujuan Dewan Komisaris untuk tindakan-tindakan Direksi tersebut dapat diberikan untuk melakukan 1 (satu) tindakan atau lebih dari 1 (satu) tindakan dan dari waktu ke waktu yang dapat ditinjau kembali, dengan tidak mengurangi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Untuk melakukan salah satu tindakan sebagai berikut:
   a. Mengalihkan, melepaskan hak dan/atau menjadikan jaminan utang yang jumlahnya lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah kekayaan bersih BCA atau merupakan seluruh harta kekayaan BCA, baik dalam 1 (satu) transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun buku; atau
   b. Mengajukan permohonan kepada instansi yang berwenang tentang kepailitan BCA atau permohonan agar BCA diberikan penundaan kewajiban pembayaran hutang (*surseance van betaling*);

   Direksi wajib mendapat persetujuan terlebih dahulu dari RUPS yang dihadiri oleh (para) pemegang saham BCA dan/atau kuasa mereka yang sah yang mewakili paling sedikit ¾ (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham BCA dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan BCA dan usul yang diajukan disetujui oleh lebih dari ¾ (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan secara sah dalam rapat yang bersangkutan.
5. Dalam hal:
   a. Seorang anggota Direksi tidak berwenang mewakili BCA dalam hal atau transaksi di mana anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan BCA, maka BCA harus diwakili oleh anggota Direksi lain (dengan tidak mengurangi ketentuan dalam Anggaran Dasar BCA);
   b. Jika semua anggota Direksi mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan BCA, maka dalam hal atau transaksi tersebut Dewan Komisaris BCA berhak bertindak untuk dan atas nama serta mewakili BCA;
   c. Ketentuan dalam point 5.a. dan 5.b. di atas ini tidak mengurangi ketentuan mengenai "Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan" yang tercantum dalam Anggaran Dasar BCA.
6. Tanpa mengurangi tanggung jawab Direksi, untuk perbuatan tertentu Direksi berhak mengangkat seorang atau lebih sebagai kuasa dengan wewenang dan syarat-syarat yang ditentukan oleh Direksi dalam suatu surat kuasa khusus.
7. Dalam hubungan dengan tugas pokok Direksi sebagaimana diuraikan di atas, maka Direksi wajib, antara lain:

a. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan BCA sesuai dengan tujuan BCA dan lapangan usahanya;
b. Menyiapkan rencana pengembangan BCA, rencana kerja dan anggaran tahunan BCA, termasuk rencana lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan usaha dari BCA dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris;
c. Mengadakan dan memelihara tata buku dan administrasi BCA sesuai dengan kelaziman yang berlaku bagi suatu BCA;
d. Menyusun sistem akuntansi berdasarkan prinsip pengendalian internal, terutama pemisahan fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan;
e. Memberikan pertanggungjawaban dan segala keterangan tentang keadaan dan jalannya BCA, berupa laporan kegiatan BCA, termasuk laporan keuangan, baik dalam bentuk laporan tahunan maupun dalam bentuk laporan berkala lainnya, menurut cara dan waktu yang ditentukan dalam Anggaran Dasar BCA setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris;
f. Menyiapkan susunan organisasi BCA lengkap dengan perincian tugasnya;
g. Menjalankan kewajiban lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar BCA atau berdasarkan petunjuk Rapat Dewan Komisaris atau RUPS.

8. Kewajiban Lainnya:
a. Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha BCA pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi BCA;
b. Mengembangkan kerangka pengendalian intern untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan semua risiko yang dihadapi BCA;
c. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari DAI BCA, Auditor Eksternal, hasil pengawasan BI, OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;
d. Membentuk DAI yang independen terhadap satuan kerja operasional dan menerapkan fungsi audit intern secara efektif sesuai ketentuan yang berlaku;
e. Membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Risk Management Committee serta Satuan Kerja Kepatuhan;
f. Menyampaikan Rencana Kerja Tahunan yang memuat juga Anggaran Tahunan BCA kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
g. Menyerahkan Laporan Keuangan BCA kepada AP untuk diperiksa;
h. Mengungkapkan kepada pegawai kebijakan BCA yang bersifat strategis di bidang kepegawaian, antara lain berbagai kebijakan kepegawaian dalam berbagai Surat Keputusan dan edaran-edaran yang dapat diakses seluruh karyawan serta melalui buku Perjanjian Kerja Bersama (PKB), situs web BCA, kebijakan mengenai Sistem *Recruitment*, Sistem Promosi, Sistem Remunerasi. Pengungkapan tersebut harus dilakukan melalui sarana yang diketahui atau diakses dengan mudah oleh karyawan;
i. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris;
j. Mengangkat anggota komite-komite Penunjang Direksi berdasarkan keputusan rapat Direksi;
k. Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan/atau RUPS lainnya/Luar Biasa sesuai kebutuhan BCA dan sesuai ketentuan yang berlaku;
l. Menyampaikan pertanggungjawaban atas pengurusan BCA selama 1 (satu) tahun kepada RUPS selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku BCA ditutup;
m. Menyampaikan laporan dan keterbukaan informasi kepada OJK, Bursa Efek Indonesia, dan instansi berwenang lainnya sesuai peraturan perundang-undangan.

3. Kewenangan Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar BCA, Pedoman Tata Kelola BCA serta peraturan terkait lainnya, kewenangan Direksi mencakup:

1. Menetapkan kebijakan dalam memimpin dan mengurus BCA;
2. Mengatur ketentuan tentang kepegawaian BCA, termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pegawai BCA, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau keputusan RUPS (jika ada);
3. Mengangkat dan memberhentikan pegawai BCA berdasarkan peraturan kepegawaian BCA;
4. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili BCA di dalam dan di luar Pengadilan kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang pegawai BCA, baik sendiri maupun bersama-sama orang atau badan lain;

5. Menjalankan tindakan lainnya, baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan, sesuai dengan ketentuan yang diatur lebih lanjut oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan tidak mengurangi ketentuan lain dalam Anggaran Dasar BCA, maka:

1. Presiden Direktur dan seorang anggota Direksi lain berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili BCA;
2. Jika Presiden Direktur karena sebab apa pun tidak atau belum diangkat atau berhalangan atau tidak ada di tempat (mengenai hal tersebut tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain), maka Wakil Presiden Direktur bersama-sama dengan seorang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang untuk bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili BCA;
3. Jika Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur karena sebab apapun tidak atau belum diangkat atau berhalangan atau tidak ada di tempat (mengenai hal tersebut tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain), maka 2 (dua) orang Direktur berhak dan berwenang untuk bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili BCA;

Direksi wajib melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian, serta memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar BCA, Piagam Direksi, juga peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tugas, tanggung jawab, dan kewenangan Direksi secara rinci tertuang dalam Anggaran Dasar BCA dan Piagam Direksi yang dapat diakses oleh publik melalui situs web BCA.

4. Kriteria Anggota Direksi

Anggota Direksi BCA merupakan perseorangan yang memenuhi kriteria dan persyaratan sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan dan POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Kriteria anggota Direksi juga dapat dilihat pada Piagam Direksi yang dapat diakses oleh publik melalui situs web BCA bagian Struktur Organisasi (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi).

Kriteria Anggota Direksi BCA adalah sebagai berikut:

- Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
- Cakap melakukan perbuatan hukum;
- Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
  - Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
  - Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
    1) pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
    2) pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
    3) pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK;
- Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan;
- Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan BCA;
- Memenuhi persyaratan integritas yang meliputi:
  1) Cakap melakukan perbuatan hukum, pengertian cakap melakukan perbuatan hukum mengacu pada Kitab Undang-Undang Hukum Perdata;
  2) Memiliki akhlak dan moral yang baik, paling sedikit ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dalam jangka waktu tertentu sebelum dicalonkan. Yang dimaksud dengan "tindak pidana" sebagaimana dimaksud di atas adalah:
     i. tindak pidana di sektor jasa keuangan yang pidananya telah selesai dijalani dalam waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan;
     ii. tindak pidana kejahatan yaitu tindak pidana yang tercantum dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) dan/atau yang sejenis KUHP di luar negeri dengan ancaman hukuman pidana penjara 1 (satu) tahun atau lebih yang pidananya telah selesai dijalani dalam waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan; dan/atau

iiii. tindak pidana lainnya dengan ancaman hukuman pidana penjara 1 (satu) tahun atau lebih, antara lain korupsi, pencucian uang, narkotika/ psikotropika, penyelundupan, kepabeanan, cukai, perdagangan orang, perdagangan senjata gelap, terorisme, pemalsuan uang, di bidang perpajakan, di bidang kehutanan, di bidang lingkungan hidup, di bidang kelautan, dan perikanan, yang pidananya telah selesai dijalani dalam waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan;

3) Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan OJK;
4) Memiliki komitmen terhadap pengembangan Bank yang sehat;
5) Tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama antara lain calon tidak tercantum dalam Daftar Tidak Lulus (DTL) atas uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*). Sesuai peraturan terkait Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*), Pihak Utama termasuk Pemegang Saham Pengendali, anggota Direksi, dan anggota Dewan Komisaris;
6) Memiliki komitmen untuk tidak melakukan dan/ atau mengulangi perbuatan dan/atau tindakan yang menyebabkan yang bersangkutan termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama.

- Memenuhi persyaratan kompetensi yang meliputi:
  1) pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya. Yang dimaksud dengan pengetahuan di bidang perbankan antara lain pengetahuan tentang peraturan dan operasional Bank termasuk pemahaman mengenai manajemen risiko;
  2) pengetahuan mengenai tugas dan tanggung jawab Entitas Utama serta pemahaman mengenai kegiatan bisnis utama dan risiko utama Lembaga Jasa Keuangan dalam konglomerasi keuangan;
  3) pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan, antara lain pengalaman di bidang operasional, pemasaran, akuntansi, audit, pendanaan, perkreditan, pasar uang, pasar modal, hukum, atau pengalaman di bidang pengawasan Lembaga Jasa Keuangan;
  4) kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan Bank yang sehat;
  5) memiliki pengalaman paling sedikit 5 (lima) tahun di bidang operasional dan paling rendah sebagai Pejabat Eksekutif Bank.
- Memenuhi persyaratan reputasi keuangan yang meliputi:
  1) tidak memiliki kredit macet dan/atau pembiayaan macet; dan
  2) tidak pernah dinyatakan pailit atau tidak pernah menjadi pemegang saham, Pengendali Perusahaan Perasuransian yang bukan merupakan pemegang saham, anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit, dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

5. Nominasi Anggota Direksi

Penyelenggaraan nominasi untuk anggota Direksi mengacu pada Pasal 7 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik serta Pasal 10 POJK No. 17 tahun 2023 yang mencabut Pasal 6 POJK No. 55/ POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Mekanisme Nominasi

BCA telah memiliki pengaturan terkait mekanisme nominasi dalam dokumen Mekanisme Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi yang dapat diakses oleh publik melalui situs web BCA bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

Mengacu pada ketentuan tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, alur mekanisme nominasi anggota Direksi adalah sebagai berikut:

1. Usulan dari pemegang saham/Dewan Komisaris/ Presiden Direktur terkait nominasi Direksi disampaikan kepada Dewan Komisaris.
2. Dewan Komisaris meminta kepada Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) untuk membahas usulan terkait nominasi atau Direksi.
3. KRN melakukan pembahasan terkait usulan dimaksud dalam rapat KRN. Pembahasan tersebut dituangkan dalam Risalah Rapat KRN. Dalam rapat tersebut terdapat beberapa hal yang dipertimbangkan, antara lain:
   a. Alasan dan/atau pertimbangan atas usulan (antara lain berdasarkan hasil *interview*, kajian reputasi keuangan, pengalaman rekam jejak, dan opini publik yang beredar di berbagai media);
   b. Kriteria dan kualifikasi kandidat yang sesuai dengan strategi Bank;
   c. KRN telah melakukan langkah-langkah antara lain:

- Memperhatikan kondisi eksternal dan internal;
- Melakukan komunikasi dengan pemegang saham pengendali (jika usulan bukan dari pemegang saham pengendali).

4. Setelah melakukan pembahasan, KRN memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Rekomendasi tersebut dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan KRN.
5. Berdasarkan rekomendasi KRN, Dewan Komisaris memutuskan untuk mengajukan calon Direksi kepada Pemimpin RUPS. Keputusan Dewan Komisaris dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan Dewan Komisaris.
6. Pemimpin RUPS meminta persetujuan pemegang saham dalam mata acara RUPS terkait nominasi Direksi.
7. Setelah mendapat persetujuan RUPS, persetujuan dimaksud dituangkan dalam Berita Acara RUPS yang menjadi dasar *fit and proper test* calon Direksi.
8. BCA dapat menggunakan jasa pihak ketiga dalam rangka melakukan pencarian kandidat Direksi.

Penjelasan alur nominasi di atas digambarkan dalam bentuk diagram di bawah ini:

Mekanisme Nominasi Anggota Direksi BCA

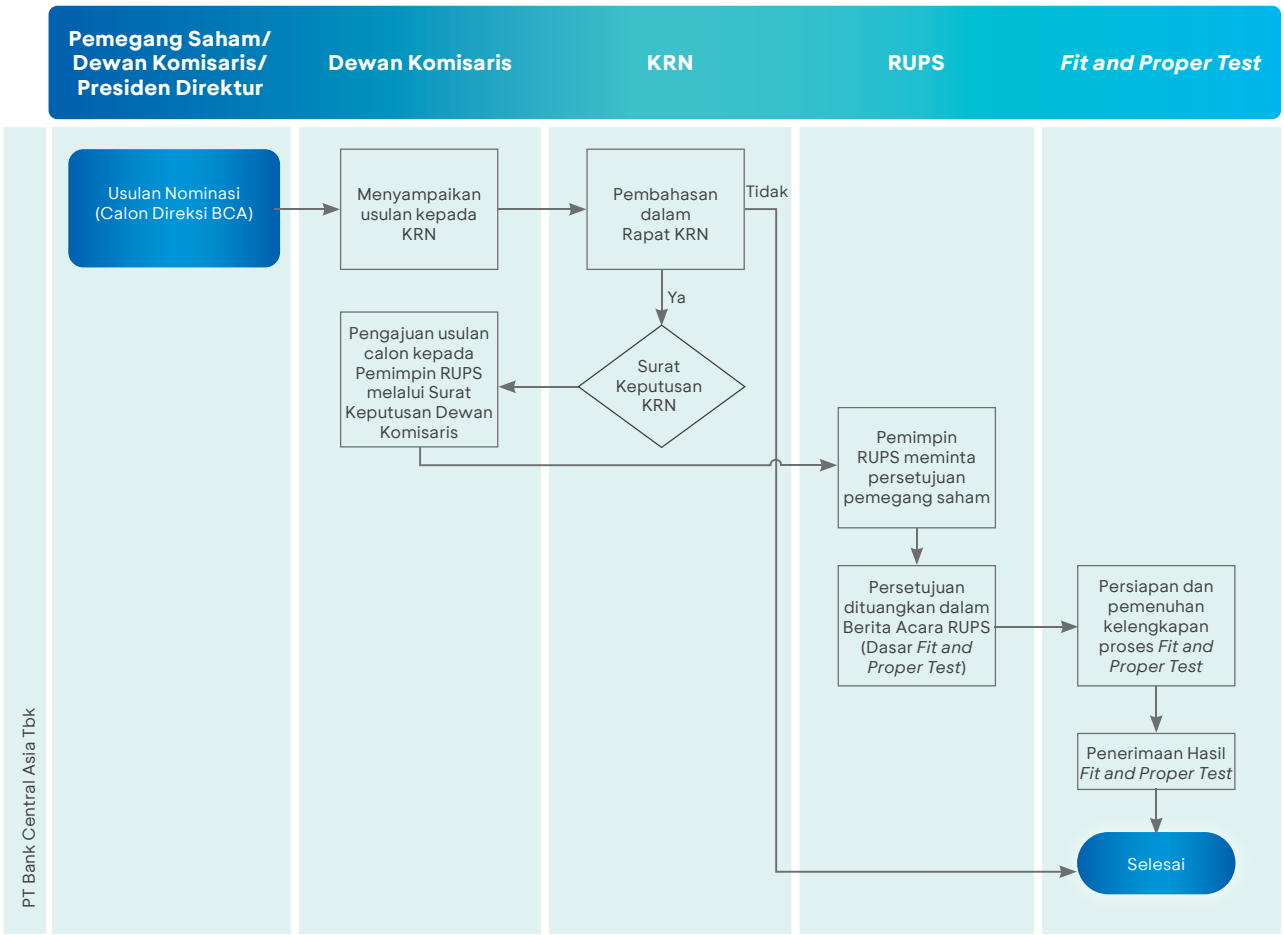

Kebijakan suksesi Direksi disusun oleh KRN BCA. Kebijakan suksesi Direksi tersebut dapat dilihat pada bagian Komite Remunerasi dan Nominasi pada Laporan Tahunan ini.

6. Jumlah dan Komposisi Anggota Direksi

BCA telah memenuhi ketentuan jumlah dan komposisi anggota Direksi sesuai dengan POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum yang mengatur bahwa bank wajib memiliki paling sedikit 3 (tiga) orang anggota Direksi.

Ketentuan POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum	Implementasi di BCA
Bank wajib memiliki anggota Direksi dengan jumlah paling sedikit 3 (tiga) orang.	BCA memiliki 12 anggota Direksi.
Seluruh anggota Direksi wajib berdomisili di Indonesia.	Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia.
Direksi wajib dipimpin oleh Presiden Direktur atau Direktur Utama.	Direksi BCA dipimpin oleh Presiden Direktur.

Per 31 Desember 2023, jumlah anggota Direksi BCA adalah 12 (dua belas) orang yang terdiri dari:
- 1 (satu) Presiden Direktur;
- 2 (dua) Wakil Presiden Direktur;
- 1 (satu) Direktur Kepatuhan; dan
- 8 (delapan) Direktur lainnya.

Dari komposisi di atas, BCA memiliki seorang anggota Direksi yang membawahkan fungsi Kepatuhan. Presiden Direktur berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali.

Sepanjang tahun 2023 (tanggal 1 Januari 2023 sampai dengan 31 Desember 2023), tidak ada perubahan susunan keanggotaan Direksi BCA. Susunan Keanggotaan Direksi BCA tahun 2023 telah dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk No. 33 tanggal 10 Mei 2022, yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Susunan Anggota Direksi BCA

Nama	Jabatan	No. Surat Persetujuan	Periode Jabatan berdasarkan RUPST
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	13/21/DPBB3/TPB3-7 tanggal 17 Juni 2011	2021 - 2026
Gregory Hendra Lembong	Wakil Presiden Direktur	10/KDK.03/2022 tanggal 22 April 2022	2022 - 2026
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	SR-106/D.03/2016 tanggal 21 Juni 2016	2021 - 2026
Tan Ho Hien/ Subur/Subur Tan	Direktur	4/69/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 13 Agustus 2002	2021 - 2026
Rudy Susanto	Direktur	SR-119/D.03/2014 tanggal 21 Juli 2014	2021 - 2026
Lianawaty Suwono	Direktur (yang juga merupakan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan)	8/KDK.03/2022 tanggal 22 April 2022	2022 - 2026
Santoso	Direktur	SR-143/D.03/2016 tanggal 8 Agustus 2016	2021 - 2026
Vera Eve Lim	Direktur	SR-79/PB.12/2018 tanggal 23 April 2018	2021 - 2026
Haryanto T. Budiman	Direktur	14/KDK.03/2020 tanggal 14 Mei 2020	2021 - 2026
Frengky Chandra Kusuma	Direktur	39/KDK.03/2021 tanggal 26 April 2021	2021 - 2026
John Kosasih	Direktur	40/KDK.03/2021 tanggal 26 April 2021	2021 - 2026
Antonius Widodo Mulyono	Direktur	9/KDK.03/2022 tanggal 22 April 2022	2022 - 2026

Seluruh anggota Direksi BCA telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia dan/atau OJK serta lulus uji kemampuan dan kepatutan dari Bank Indonesia dan/atau OJK sebelum menjalankan tugas dan fungsi dalam jabatannya. Hal tersebut telah sesuai dengan PBI No. 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan SEBI No. 13/8/DPNP perihal Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebagaimana telah diubah dengan SEBI No. 13/26/DPNP tanggal 30 November 2011 maupun POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Sebagai tambahan informasi, sejak pengawasan di sektor perbankan beralih dari Bank Indonesia ke OJK pada 31 Desember 2013 maka proses uji kemampuan dan kepatutan Direksi setelah 31 Desember 2013 dilakukan oleh OJK.

7. Masa Jabatan Direksi

Masa jabatan Direksi BCA akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-5 (lima) sejak penyelenggaraan RUPS yang mengangkat anggota Direksi yang bersangkutan, dengan tidak mengurangi kewenangan RUPS untuk memberhentikan seorang atau lebih anggota Direksi pada setiap waktu sebelum jabatannya berakhir. Anggaran Dasar BCA menyatakan bahwa anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali.

8. Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Pembagian tugas dan wewenang di antara anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi dengan persetujuan berdasarkan pada Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 138/SK/KOM/2022 tanggal 15 Agustus 2022 tentang Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk dan dilengkapi dengan :

1. Surat Keputusan Direksi No. 138/SK/DIR/2022 tanggal 9 September 2022 perihal Struktur Organisasi *Corporate Communication & Social Responsibility;*
2. Surat Keputusan Direksi No. 149/SK/DIR/2022 tanggal 27 September 2022 perihal Struktur Organisasi CFO Office;
3. Surat Keputusan Direksi No.176/SK/DIR/2022 tanggal 20 Oktober 2022 perihal Struktur Organisasi *Wholesale Transaction Banking Product Development* (WBD).

Detil pembidangan tugas dan tanggung jawab Direksi dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab	Direktur Pengganti I	Direktur Pengganti II	Direktur Pengganti III
1	Jahja Setiaatmadja (JS)	President Director (PD)	- Internal Audit *) (DAI)	DRM	DCH	DJW
			- Anti-*fraud* (BAF)	DCH	DRM	DJW
2	Gregory Hendra Lembong (HL)	Deputy President Director (IT & Digital Banking) (DPD1) **)	- *Strategic Information Technology* (GTI)	DPD2	DFC	DTP
			- *Operation Strategy & Development* (POL)	DPD2	DJW	DTP
			- Bank Digital BCA	DTP	DCB	DFC
			- *Central Capital Ventura*	DTP	DPD2	DFC
3	Armand W. Hartono (AH)	Deputy President Director (Business Banking & Operation) (DPD2)	- *Contact Center & Digital Services* (CDG)	DJW	DPD1	DTP
			- *E-Channel & Settlement Services* (CSV)	DJW	DPD1	DTP
			- *International Banking Services* (GTP)	DPD1	DBK	DJW
4	Subur Tan (ST)	Credit Risk & Legal Director (DKR)	- *Credit Risk Analysis* (ARK)	DJW	PD	DPD1
			- *Credit Recovery* (RPK)	DJW	PD	DPD1
			- *Legal* (GHK)	DJW	DRM	DFC

No.	Nama	Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab	Direktur Pengganti I	Direktur Pengganti II	Direktur Pengganti III
5	Santoso (SL)	Transaction Banking Director (DTP)	- *Transaction Banking Business Development* (DTB)	DCB	DPD1	DPD2
			- *Transaction Banking Partnership Solution Development* (DST)	DBK	DPD1	DPD2
			- *Transaction Banking Product Development* (DPD)	DCB	DPD2	DPD1
			- *Wholesale Transaction Banking Product Development* (WBD)	DCB	DPD2	DPD1
			- *Transaction Banking Services* (GLT)	DCB	DPD2	DPD1
6	Rudy Susanto (RS)	Corporate Banking & Treasury Director (DBK) **)	- *Corporate Banking & Transaction* (GBK)	DKS	DCB	DPD1
			- *Corporate Finance* (GCF)	DKS	DCB	DPD1
			- *Corporate Branch* (KCK)	DKS	DJW	DCB
			- *Treasury* (DTR)	PD	DKS	DCB
			- *International Banking* (DPI)	PD	DKS	DCB
			- BCA Finance Ltd. (Hongkong)	PD	DKS	DCB
			- BCA Sekuritas	DCB	PD	DKS
7	John Kosasih (JK)	Commercial & SME Banking Director (DKS) **)	- SME & *Commercial Business* (DKM)	DBK	DJW	PD
			- *Cash Management* (DCM)	DTP	DBK	DPD1
			- *Credit Administration Services* (SLK)	DKR	DJW	DBK
			- Asuransi Umum BCA (BCA Insurance)	DCB	DBK	DKR
			- BCA Syariah	DJW	DKR	DCB
8	Haryanto T. Budiman (HB)	Consumer Banking Director (DCB) **)	- *Consumer Finance* (DBK)	DKS	DBK	DTP
			- *Individual Customer Business Development* (ICB)	DTP	DPD2	DKR
			- *Wealth Management* (DWM)	DTP	DPD2	DKR
			- Asuransi Jiwa BCA (BCA Life)	DKS	DTP	DBK
			- BCA Finance	DKS	DKR	DTP
			- BCA Multi Finance	DKS	DKR	DTP
9	Frengky Chandra Kusuma (FC)	Branch & Network Director (DJW) #)	- *Regional & Branch Banking Management* (Kanwil & Cabang)	DKS	DPD2	DFC
			- *Branch Network Management* (JPW)	DPD2	DKS	DFC
			- *Procurement & Facility Management* (LOG)	DKR	DKS	DTP
10	Antonius Widodo Mulyono (AW)	Risk Management Director (DRM) ***)	- *Risk Management* *) (MRK)	DCH	DFC	DKR
			- *Enterprise Security* (ETS)	DCH	DPD2	DFC
			- *Corporate Communication & Social Responsibility* (CCR)	PD	DJW	DFC
11	Lianawaty Suwono (LS)	Compliance & Human Capital Mgmt. Director (DCH) ***)	- *Compliance* *) (SKK)	DRM	DFC	DKR
			- *Human Capital Management* (HCM)	DKR	DRM	DPD2
			- *Learning & Development* (DPP)	DKR	DRM	DPD2

No.	Nama	Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab	Direktur Pengganti I	Direktur Pengganti II	Direktur Pengganti III
12	Vera Eve Lim (VL)	Finance & Corporate Planning Director (DFC) ***)	- *Corporate Strategy & Planning* (DCSP)	DPD1	PD	DPD2
			- *Industry & Economic Research* (REI)	DPD1	DBK	DKR
			- *Tax* (TAX)	DPD1	PD	DBK
			- *Accounting* (ACT)	DPD1	PD	DBK
			- *Investor Relations* (IVR)	DPD1	PD	DPD2
			- *Environmental Sustainability Governance* (ESG)	DPD1	PD	DPD2

Keterangan:
1 - Direktur pengganti melaporkan kepada Direktur Bidang seluruh tindakan yang dilakukan/keputusan yang dibuat selama menggantikan Direktur Bidang.
- Direktur Pengganti untuk bidang perkreditan mengacu pada Manual Ketentuan Kredit.
2 Fungsi Pengelolaan Perusahaan Anak diatur sebagai berikut:
*) Melakukan pemantauan pelaksanaan fungsi audit internal/manajemen risiko/kepatuhan pada Perusahaan Anak dalam rangka penetapan tata kelola terintegrasi dan manajemen risiko terintegrasi
**) Melakukan fungsi pemantauan perkembangan usaha Perusahaan Anak.
***) Melakukan fungsi pemantauan dan penyelarasan secara menyeluruh terhadap Perusahaan Anak serta pemantauan kinerja keuangan Perusahaan Anak.
Pelaksanaan fungsi di atas tetap memperhatikan prinsip dalam Perseroan Terbatas, dimana Perusahaan Anak adalah *independent separate legal entity*.
Pertanggungjawaban Direksi dan/atau Komisaris Perusahaan Anak adalah kepada RUPS Perusahaan Anak.
Perusahaan Induk selaku pemegang saham menjalankan kewenangan dan fungsinya melalui RUPS Perusahaan Anak.
3 #) Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang sebagai pelaksana harian, pembina, dan pemantau manajemen wilayah dan cabang. Pertanggungjawaban Kepala Kantor Wilayah adalah kepada Direksi.

9. Program Orientasi bagi Anggota Direksi Baru

Program orientasi bagi anggota Direksi baru dilaksanakan untuk memberikan anggota Direksi baru pemahaman tentang BCA dalam waktu singkat sehingga anggota Direksi baru tersebut dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi dengan sebaik-baiknya.

Kebijakan program orientasi Direksi diatur dalam Pedoman Tata Kelola BCA tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dan Surat Keputusan Direksi No. 189/SK/DIR/2020 tanggal 4 Desember 2020 perihal Orientasi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Baru PT Bank Central Asia Tbk.

Program orientasi meliputi antara lain:
- Pengetahuan mengenai Visi, Misi, Tata Nilai, Strategi BCA;
- Rencana jangka menengah dan jangka panjang BCA (RBB tahun berjalan);
- Kinerja dan keuangan BCA; dan
- Hal-hal yang relevan dengan dunia perbankan.

Tata Cara Orientasi

Tata cara orientasi bagi Direksi yang baru dapat dilakukan antara lain dengan:
- Pemaparan oleh Unit Kerja Kantor Pusat (UCPC);
- Kunjungan ke berbagai lokasi kegiatan BCA;
- Pertemuan dan diskusi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain untuk mendiskusikan berbagai masalah BCA atau informasi lain yang dibutuhkan;
- Mempelajari berbagai informasi BCA yang tersedia secara elektronik (*online base*).

Pelaksanaan Orientasi Tahun 2023

Pada tahun 2023, program orientasi tidak dilaksanakan dikarenakan tidak ada anggota Direksi baru.

10. Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Direksi

BCA memiliki kebijakan program pelatihan Direksi yang tercantum dalam Piagam Direksi.

BCA mewajibkan anggota Direksi mengikuti program pelatihan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun guna meningkatkan kompetensi dan menunjang pelaksanaan tugas dan kewajiban anggota Direksi. Daftar program pelatihan yang diikuti oleh anggota Direksi sepanjang tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Program Pelatihan yang Diikuti Anggota Direksi Tahun 2023

No	Nama	Program	Penyelenggara	Tanggal	Lokasi	Sarana/ bentuk
1	Jahja Setiaatmadja	CEO Banking Forum "*Leadership Sharing* Menyambut Tahun Baru dengan Lebih Optimis"	Ikatan Bankir Indonesia	9 Januari 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		BCA *Trading Trends* 2023	BCA	11 Januari 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		BCA *Trade* Webinar	BCA	17 Januari 2023	Jakarta, Indonesia	Webinar
		BCA *Wealth Summit* 2023: *Find Your Way to Infinite Wealth*	BCA	30-31 Agustus 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		IKF: ECO-*Creation Empower Sustainability Through Partnerships & Digitalization*	BCA	10 Oktober 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		17th JCB *World Conference*	JCB	26 Oktober 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		IMC *Conference* 2023	IMC	11-13 November 2023	Bali, Indonesia	Webinar
		Capacity Building ESG: Introduction to Human Rights in Business	Trisakti Sustainability Center	30 November 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
2	Gregory Hendra Lembong	*Uncovering Cybercrime Through The Power Of Collaborations*	Perbanas	15 Februari 2023	Jakarta, Indonesia	Webinar
		Shaping the Future of Fintech in Indonesia	BCG and AC Ventures	29 Maret 2023	Jakarta, Indonesia	Webinar
		Conversation with Sam Altman	GDP Venture	14 Juni 2023	Jakarta, Indonesia	Webinar
		BCA *Wealth Summit* 2023: *Find Your Way to Infinite Wealth*	BCA	30-31 Agustus 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		IKF: ECO-*Creation Empower Sustainability Through Partnerships & Digitalization*	BCA	10-11 Oktober 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		IMD's High Performance Leadership	IMD	5-10 November 2023	Jakarta, Indonesia	Webinar
		Sharing Session terkait Pengamanan dan Penanganan Insiden Siber	Perbanas	17 November 2023	Jakarta, Indonesia	Webinar
		Kearney Leadership Forum	Kearney	20 November 2023	Jakarta, Indonesia	Webinar
		Capacity Building ESG: Introduction to Human Rights in Business	Trisakti Sustainability Center	30 November 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
3	Armand Wahyudi Hartono	BCA *Trading Trends* 2023	BCA	11 Januari 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		BCA *Wealth Summit* 2023: *Find Your Way to Infinite Wealth*	BCA	30-31 Agustus 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		IKF: ECO-*Creation Empower Sustainability Through Partnerships & Digitalization*	BCA	10 Oktober 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*

No	Nama	Program	Penyelenggara	Tanggal	Lokasi	Sarana/ bentuk
		FKDOP - Webinar *Cyber Security* pada Operasional Perbankan "*Secure Today, Empower Tomorrow*"	FKDOP	6 Desember 2023	Jakarta, Indonesia	Webinar
		Sosialisasi Kriteria dan Penilaian ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS) 2024	OJK	20 Desember 2023	Jakarta, Indonesia	Webinar
4	Subur Tan	BCA *Trading Trends* 2023	BCA	11 Januari 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		UU No. 27 tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi dalam Kegiatan Perbankan	BCA	20 Juni 2023	Jakarta, Indonesia	Webinar
		Forum Analyst Credit 2023	BCA	21 Juli 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		BCA *Wealth Summit* 2023: *Find Your Way to Infinite Wealth*	BCA	30-31 Agustus 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Capacity Building ESG: Introduction to Human Rights in Business	Trisakti Sustainability Center	30 November 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
5	Rudy Susanto	BCA *Trading Trends* 2023	BCA	11 Januari 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		BCA *Trade* Webinar	BCA	17 Januari 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Seminar Go Public BCA - IDX "*Go Big with Go Public*"	BCA	3 Juli 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Forum for Branch 2023	BCA	14 Agustus 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Collaborative Finance in Fragmented World	Swift International Bank Operations Seminar	18-21 September 2023	Toronto, Kanada	Seminar/ *Conference*
		IKF: ECO-*Creation Empower Sustainability Through Partnerships & Digitalization*	BCA	11 Oktober 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Capacity Building ESG: Introduction to Human Rights in Business	Trisakti Sustainability Center	30 November 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
6	Lianawaty Suwono	CEO *Banking Forum* "*Leadership Sharing* Menyambut Tahun Baru dengan Lebih Optimis"	Ikatan Bankir Indonesia	9 Januari 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		BCA *Trading Trends* 2023	BCA	11 Januari 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		The Newfield Conference 2: Foundations in Ontological Learning	Newfield	23-24 Maret 2023	Jakarta, Indonesia	Webinar
		The Newfield Conference 2: The Art and Practice of Ontological Mastery (TAPOM)	Newfield	25-26 Maret 2023	Jakarta, Indonesia	Webinar
		National Webinar AAMAI "*How to Develop Risk Management Strategy in Operational Level*"	AAMAI (Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia)	6 Juli 2023	Jakarta, Indonesia	Webinar
		The Newfield School of Coach Training Conference 3	Newfield	17-20 Agustus 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*

No	Nama	Program	Penyelenggara	Tanggal	Lokasi	Sarana/ bentuk
		BCA *Wealth Summit 2023: Find Your Way to Infinite Wealth*	BCA	30-31 Agustus 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		IKF: ECO-*Creation Empower Sustainability Through Partnerships & Digitalization*	BCA	10-11 Oktober 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		FGD FKDKP 2023 "Implementasi APU PPT & PPPSPM dan Kewajiban Pelaporan"	FKDKP	27 November 2023	Jakarta, Indonesia	Webinar
		Capacity Building ESG: Introduction to Human Rights in Business	Trisakti Sustainability Center	30 November 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
7	Santoso	BCA *Trading Trends* 2023	BCA	11 Januari 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Meneropong Peluang & Tantangan Sektor Ritel di Tengah Volatilitas Ekonomi	REI	12 April 2023	Jakarta, Indonesia	Webinar
		FEKDI 2023 - Day 1 : *Synergy and Innovation to Enhance Regional Economy*	Bank Indonesia	8 Mei 2023	Jakarta, Indonesia	Webinar
		FEKDI 2023 - Day 2 : *Forging Cross-Border Economic Interlinkage*	Bank Indonesia	9 Mei 2023	Jakarta, Indonesia	Webinar
		FEKDI 2023 - Day 3 : *Government Initiative and Strategy on Digitalization through Digital Talent and Financial Inclusion*	Bank Indonesia	10 Mei 2023	Jakarta, Indonesia	Webinar
		TikTok's *first ever* SEA *Impact Forum*	TikTok Indonesia	15 Juni 2023	Jakarta, Indonesia	Webinar
		ASEAN *Global Leadership Program*	SRW&Co.	18-22 September 2023	Chicago, USA	Seminar/ *Conference*
		IKF: ECO-*Creation Empower Sustainability Through Partnerships & Digitalization*	BCA	10-11 Oktober 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		17th JCB *World Conference*	JCB	25-27 Oktober 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Capacity Building ESG: Introduction to Human Rights in Business	Trisakti Sustainability Center	30 November 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
8	Vera Eve Lim	McKinsey CFO Forum	McKinsey	14-15 Juni 2023	Jakarta, Indonesia	Webinar
		Stratos APAC CEO Club Event	Bain & Company	14 Juli 2023	Jakarta, Indonesia	Webinar
		CFO Forum Perbanas	Perbanas	27 September 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		IKF: ECO-*Creation Empower Sustainability Through Partnerships & Digitalization*	BCA	10-11 Oktober 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		AEI : Pasar Modal Peduli Generasi Mendatang - Mewujudkan Perubahan Melalui Aksi Peduli *Stunting* dan Praktik ESG yang Bertanggung Jawab	AEI	13 Desember 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*

No	Nama	Program	Penyelenggara	Tanggal	Lokasi	Sarana/ bentuk
		Capacity Building ESG: Introduction to Human Rights in Business	Trisakti Sustainability Center	30 November 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
9	Haryanto Tiara Budiman	Workshop SAPA	BCA	15 Maret 2023	Jakarta, Indonesia	Workshop
		ASEAN *Central Bank Governors Meeting* (ACGM) – *Financial Institutions CEO Dialogues*	ASEAN Bankers Association	30 Maret 2023	Jakarta, Indonesia	Webinar
		Capacity Building ESG: Introduction to Human Rights in Business	Trisakti Sustainability Center	30 November 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
10	Frengky Chandra Kusuma	CEO *Banking Forum* "*Leadership Sharing* Menyambut Tahun Baru dengan Lebih Optimis"	Ikatan Bankir Indonesia	9 Januari 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		BCA *Trading Trends* 2023	BCA	11 Januari 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		IKF: ECO-*Creation Empower Sustainability Through Partnerships & Digitalization*	BCA	10-11 Oktober 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Capacity Building ESG: Introduction to Human Rights in Business	Trisakti Sustainability Center	30 November 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
11	John Kosasih	CEO Banking Forum "Leadership Sharing Menyambut Tahun Baru dengan Lebih Optimis"	Ikatan Bankir Indonesia	9 Januari 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		BCA Trading Trends 2023	BCA	11 Januari 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		BSI *Global Islamic Finance Summit* 2023 (GIFS 2023) "*Islamic Finance for Real Sector Development*"	Bank Syariah Indonesia	15 Februari 2023	Jakarta, Indonesia	Webinar
		ASEAN *Central Bank Governors Meeting* (ACGM) – *Financial Institutions* CEO *Dialogues*	ASEAN Bankers Association	30 Maret 2023	Jakarta, Indonesia	Webinar
		Presentasi Creco oleh Bp. Chatib Basri dan Bp. Raden Pardede	Djarum	24 Juli 2023	Jakarta, Indonesia	Webinar
		NEW Indonesia: *Transformation Nation and Policy Continuity*	Verdhana Sekuritas	25 Juli 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Banking Mastery Forum 2023 "*Finding Your Bank's Purpose*: Penguatan dan Pengembangan Sektor Perbankan"	Infobank	25 Agustus 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		BCA *Wealth Summit* 2023: *Find Your Way to Infinite Wealth*	BCA	30 Agustus 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM): Mendorong Penyaluran Kredit Perbankan untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan	Bank Indonesia	30 Agustus 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		ASEAN *Global Leadership Program*	SRW&Co.	18-22 September 2023	Chicago, USA	Seminar/ *Conference*
		Central Banking Service Festival (CBFEST) 2023 "*Leveraging Digital Central Banking Services for Economic Recovery*"	Bank Indonesia	3 Oktober 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*

No	Nama	Program	Penyelenggara	Tanggal	Lokasi	Sarana/ bentuk
		IKF: ECO-*Creation Empower Sustainability Through Partnerships & Digitalization*	BCA	10 Oktober 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Pasar Modal Indonesia: Partisipasi Kegiatan Pencanangan Literasi dan Inklusi Industri Perbankan Dalam Rangkaian *Capital Market Summit and Expo* 2023	Pasar Modal Indonesia	27 Oktober 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
12	Antonius Widodo Mulyono	*Climate Risk Stress Testing*	BARa & Moody's Analytics	20 Juni 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		BARa CRO (Chief Risk Officer) *Roundtable*	BARa	15 Agustus 2023	Jakarta, Indonesia	Webinar
		BCA *Wealth Summit* 2023: *Find Your Way to Infinite Wealth*	BCA	30 Agustus 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		IKF: ECO-*Creation Empower Sustainability Through Partnerships & Digitalization*	BCA	10-11 Oktober 2023	Jakarta, Indonesia	Seminar/ *Conference*
		Risk and Governance Summit (RGS) Tahun 2023 - *Sustainable Governance: Digital Transformation as a Game Changer, Ethical Culture as a Value Keeper*	OJK	30 November 2023	Jakarta, Indonesia	Webinar

11. Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Mencapai 5% atau Lebih dari Modal Disetor

Kebijakan BCA dalam hal pelaporan kepemilikan saham anggota Direksi mengacu pada POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Pasal 2 POJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka.

Penerapan Kebijakan Pelaporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham

Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi telah mengatur antara lain:

a. Kewajiban pengungkapan Direksi atas kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor, yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham pada BCA, bank lain, lembaga keuangan bukan bank dan perseroan lainnya, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Di samping itu, BCA juga telah mengadakan dan menyimpan Daftar Khusus sebagaimana diatur dalam Pasal 50 Undang-Undang Perseroan Terbatas.
b. Kewajiban anggota Direksi untuk menyampaikan kepada BCA informasi kepemilikan dan perubahan atas saham BCA dalam waktu paling lambat 3 (tiga) hari kerja. Kebijakan tersebut sesuai dengan Pasal 3 POJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dan telah disosialisasikan melalui Memorandum No. 120/MO/DCS/2017 tanggal 25 April 2017 oleh Sekretaris Perusahaan kepada segenap Direksi dan Dewan Komisaris.

BCA juga telah menyampaikan laporan atas setiap perubahan kepemilikan saham Direksi tahun 2023 kepada OJK melalui sistem *e-reporting* sebagai wujud keterbukaan dan kepatuhan BCA atas kebijakan internal dan eksternal mengenai laporan kepemilikan saham BCA.

Tabel Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Mencapai 5% atau Lebih dari Modal Disetor per 31 Desember 2023

Nama	Kepemilikan saham anggota Direksi yang jumlahnya 5% atau lebih pada:			
	BCA	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan Lain
Jahja Setiaatmadja	-	-	-	√
Gregory Hendra Lembong	-	-	-	√
Armand Wahyudi Hartono	-	-	-	√
Tan Ho Hien/Subur/Subur Tan	-	-	-	-
Rudy Susanto	-	-	-	-
Lianawaty Suwono	-	-	-	-
Santoso	-	-	-	-
Vera Eve Lim	-	-	-	-
Haryanto T. Budiman	-	-	-	-
Frengky Chandra Kusuma	-	-	-	-
John Kosasih	-	-	-	-
Antonius Widodo Mulyono	-	-	-	-

Keterangan:
√ memiliki saham dengan jumlah mencapai 5% (lima persen) atau lebih.

Jumlah Kepemilikan Saham BCA oleh Direksi Tahun 2023

Direksi	Jumlah Kepemilikan Awal Tahun (per 1 Januari 2023)	Jumlah Kepemilikan Akhir Tahun (per 31 Desember 2023)
Jahja Setiaatmadja	39.811.090	32.818.853
Gregory Hendra Lembong	400.070	784.719
Armand Wahyudi Hartono	4.256.065	4.256.065
Tan Ho Hien/Subur/Subur Tan	13.993.334	11.351.057
Rudy Susanto	2.033.799	2.518.448
Lianawaty Suwono	1.771.908	2.021.880
Santoso	2.156.646	2.422.053
Vera Eve Lim	1.616.082	1.912.261
Haryanto T. Budiman	346.292	561.695
Frengky Chandra Kusuma	1.675.646	1.891.049
John Kosasih	221.765	504.861
Antonius Widodo Mulyono	0	130.780

Jumlah Kepemilikan Saham BCA oleh Direksi Tahun 2022

Direksi	Jumlah Kepemilikan Awal Tahun (per 1 Januari 2022)	Jumlah Kepemilikan Akhir Tahun (per 31 Desember 2022)
Jahja Setiaatmadja	40.797.985	39.811.090
Gregory Hendra Lembong	172.540	400.070
Armand Wahyudi Hartono	4.256.065	4.256.065
Suwignyo Budiman*	38.198.300	N/A
Tan Ho Hien/Subur/Subur Tan	14.565.135	13.993.334
Rudy Susanto	2.140.040	2.033.799
Lianawaty Suwono	1.338.985	1.771.908

Direksi	Jumlah Kepemilikan Awal Tahun (per 1 Januari 2022)	Jumlah Kepemilikan Akhir Tahun (per 31 Desember 2022)
Santoso	1.741.020	2.156.646
Vera Eve Lim	985.265	1.616.082
Haryanto T. Budiman	180.985	346.292
Frengky Chandra Kusuma	1.386.945	1.675.646
John Kosasih	25.000	221.765
Antonius Widodo Mulyono**	N/A	0

Keterangan:
*) Bapak Suwignyo Budiman mengakhiri masa jabatannya sampai dengan 30 April 2022
**) Bapak Antonius Widodo Mulyono menjabat sebagai Direktur berdasarkan Surat OJK No. 9/KDK.03/2022 tanggal 22 April 2022 dan efektif sejak tanggal 9 Mei 2022

12. Rangkap Jabatan Anggota Direksi

a. Sepanjang tahun 2023, BCA telah memastikan bahwa anggota Direksi mematuhi ketentuan terkait rangkap jabatan Direksi sesuai dengan Pasal 6 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

b. Seluruh anggota Direksi BCA tidak merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain (tidak termasuk rangkap jabatan bila dalam hal Direksi bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan pada perusahaan anak, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh BCA).

Tabel Rangkap Jabatan Direksi BCA Tahun 2023

Nama	Jabatan di BCA	Posisi di Bank Lain	Posisi di Perusahaan/Institusi	Bidang Usaha
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	-	-	-
Gregory Hendra Lembong	Wakil Presiden Direktur	-	-	-
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	-	-	-
Tan Ho Hien/Subur/ Subur Tan	Direktur	-	-	-
Rudy Susanto	Direktur	-	-	-
Lianawaty Suwono	Direktur (yang juga merupakan Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan)	-	-	-
Santoso	Direktur	-	-	-
Vera Eve Lim	Direktur	-	-	-
Haryanto T. Budiman	Direktur	-	-	-
Frengky Chandra Kusuma	Direktur	-	-	-
John Kosasih	Direktur	-	-	-
Antonius Widodo Mulyono	Direktur	-	-	-

Tabel Rangkap Jabatan Direksi dalam Komite di BCA

Nama	Jabatan di BCA	Periode Jabatan berdasarkan RUPST	Posisi pada Komite
Jahja Setiaatmadja	President Director	2021-2026	• Ketua ALCO • Ketua Credit Policy Committee • Anggota Tetap KK Korporasi • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee

Nama	Jabatan di BCA	Periode Jabatan berdasarkan RUPST	Posisi pada Komite
Gregory Hendra Lembong	Deputy President Director (IT & Digital Banking)	2021-2026	• Ketua Information Technology Steering Committee • Anggota ALCO • Anggota Credit Policy Committee • Anggota Tetap KK Korporasi • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee
Armand Wahyudi Hartono	Deputy President Director (Business Banking & Operation)	2021-2026	• Anggota ALCO • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee
Tan Ho Hien/Subur/ Subur Tan	Credit Risk & Legal Director	2021-2026	• Ketua KK Korporasi • Anggota ALCO • Anggota Credit Policy Committee • Anggota Tetap KK Komersial • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee
Santoso	Transaction Banking Director	2021-2026	• Anggota ALCO • Anggota Credit Policy Committee • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee
Rudy Susanto	Corporate Banking & Treasury Director	2021-2026	• Anggota ALCO • Anggota Credit Policy Committee • Anggota Tetap KK Korporasi • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee
John Kosasih	Commercial & SME Banking Director	2021-2026	• Anggota ALCO • Anggota Credit Policy Committee • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap KK Komersial • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee
Haryanto T. Budiman	Consumer Banking Director	2021-2026	• Anggota ALCO • Anggota Credit Policy Committee • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee
Frengky Chandra Kusuma	Branch & Network Director	2021-2026	• Anggota ALCO • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee • Anggota Information Technology Steering Committee
Antonius Widodo Mulyono	Risk Management Director	2022-2026	• Ketua Risk Management Committee • Ketua Integrated Risk Management Committee • Anggota ALCO • Anggota Credit Policy Committee • Anggota Information Technology Steering Committee
Lianawaty Suwono	Compliance & Human Capital Mgmt. Director	2021-2026	• Anggota Credit Policy Committee • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee
Vera Eve Lim	Finance & Corporate Planning Director	2021-2026	• Anggota ALCO • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee

13. Laporan Pelaksanaan Tugas dan Penilaian Komite Eksekutif Direksi

Komite Eksekutif Direksi merupakan komite-komite yang dibentuk oleh Direksi untuk memberikan kontribusi kepada pemenuhan kebutuhan bisnis BCA sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawab Direksi.

Saat ini terdapat 7 (tujuh) Komite Eksekutif di bawah Direksi yaitu:

a. Asset Liability Committee (ALCO).
b. Risk Management Committee (RMC).
c. Integrated Risk Management Committee (IRMC).
d. Credit Policy Committee (CPC).
e. Credit Committee (CC).
f. Information Technology Steering Committee (KPTI).
g. Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK).

Direksi melaksanakan penilaian terhadap Komite Eksekutif Direksi di atas dengan ketentuan sebagai berikut:

Kriteria:
Kriteria penilaian Komite Eksekutif Direksi didasarkan pada kepatuhan terhadap pedoman dan tata tertib kerja serta realisasi kerja/pelaksanaan tugas masing-masing komite.

Proses:
Penilaian dilakukan oleh Direksi secara kolegial sebanyak 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

Hasil:
Direksi menilai bahwa sepanjang tahun 2023 seluruh Komite Eksekutif Direksi telah memberikan kontribusi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dan memberikan opini yang bermanfaat, sehingga mendukung pelaksanaan tugas Direksi. Para komite aktif berdiskusi secara berkala dalam membahas program kerja sesuai dengan perkembangan kondisi BCA, perekonomian, dan regulasi yang berlaku. Direksi menyampaikan penghargaan atas dukungan dan komitmen komite-komite tersebut.

Hasil Penilaian Komite-Komite di bawah Direksi

a. *Asset Liability Committee* (ALCO)

Sepanjang tahun 2023, ALCO telah merealisasikan program kerja antara lain:

1) Mengevaluasi strategi dan posisi aset dan liabilitas BCA sesuai dengan tujuan pengelolaan risiko likuiditas, suku bunga dan nilai tukar.
2) Mengevaluasi dan menetapkan perubahan suku bunga dana dan pinjaman, suku bunga dasar kredit, serta *limit* yang berkaitan dengan ALM.
3) Melakukan *review* terhadap hasil simulasi laba/rugi sesuai dengan strategi ALM BCA.
4) Menetapkan kebijakan dan strategi dalam penataan struktur neraca dan portofolio investasi.

b. Risk Management Committee (RMC)

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2023, realisasi dari program kerja *Risk Management Committee* adalah sebagai berikut:

1) Menginformasikan dampak perubahan perhitungan ATMR Risiko Kredit dan Operasional terhadap posisi CAR BCA.
2) Menginformasikan perubahan perhitungan ATMR Risiko Pasar yang akan dimulai 1 Januari 2024.
3) Menginformasikan pengukuran tingkat risiko keamanan siber BCA sesuai dengan SEOJK yang berlaku.
4) Menginformasikan persiapan menghadapi serangan siber dari aspek manusia dan teknologi.

c. Integrated Risk Management Committee (IRMC)

Sepanjang tahun 2023, IRMC telah merealisasikan program kerja sebagai berikut:

1) Menginformasikan *Update* Penerapan SE OJK ATMR Risiko Operasional secara Konsolidasi.
2) Menginformasikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan (KK) BCA Semester II - Tahun 2022.
3) Menginformasikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan (KK) BCA Semester I - Tahun 2023.
4) Menginformasikan *Security Posture Improvement for Subsidiaries*.

d. Credit Policy Committee (CPC)

Sepanjang pelaksanaan tugas kepengurusannya di tahun 2023, CPC telah melaksanakan program kerja, yakni memberikan rekomendasi terkait:

1) Wewenang penjualan AYDA, Penjualan/ Pengalihan Kredit dan Hapus Tagih.
2) Tindakan Hukum atau Transaksi yang Bersifat Strategis yang Perlu Mendapat Persetujuan Dewan Komisaris.

e. Credit Committee (CC)

Sepanjang tahun 2023, CC telah memberikan keputusan atau rekomendasi atas pemberian kredit (baru, tambahan, penurunan dan/atau perpanjangan, restrukturisasi kredit umum, dan restrukturisasi COVID-19) sesuai limit kewenangan, termasuk penetapan/perubahan struktur kredit.

f. Information Technology Steering Committee (KPTI)

Sepanjang tahun 2023, KPTI telah merealisasikan program kerja antara lain:

- Mengevaluasi dan mengawasi inisiatif TI yang dilaksanakan untuk mendukung *delivery* proyek-proyek strategis TI, sebagai berikut:
  1) Pembangunan *data center* baru, untuk menunjang kebutuhan infrastruktur TI BCA dalam jangka panjang, mencakup strategi migrasi ke *data center* baru, serta aspek-aspek baru yang berdampak positif pada availability layanan BCA.
  2) Inisiatif *mainframe daily batch, high availability*, dan Oracle RAC.
  3) Proyek migrasi SNAP untuk mendukung inisiatif regulator mengenai digitalisasi sistem perbankan Indonesia.
- Mengevaluasi dan mengawasi:
  1) pelaksanaan proyek strategis TI yang selaras dengan *strategic corporate objective* BCA serta arah bisnis BCA.
  2) Pelaksanaan kepatuhan terhadap aturan regulator.
- Melakukan pengkajian dan pemantauan:
  1) Realisasi MPP TI tahun 2023.
  2) Langkah strategis untuk meningkatkan tingkat layanan TI.
  3) Tindak Lanjut mitigasi serangan siber.

g. Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK)

KPKK telah merealisasikan program kerja yang mencakup pemberian masukan berupa informasi, analisis, dan pertimbangan untuk membuat rekomendasi kepada Direksi atas beberapa kasus tindak pelanggaran yang dilakukan oleh pekerja yang memerlukan keputusan Direksi untuk tindak lanjut penyelesaiannya berupa pengenaan sanksi dan/atau pembenahan sistem dan prosedur operasional dan/atau pemrosesan kasus secara hukum.

14. Laporan Pelaksanaan Tugas Direksi

Laporan Pelaksanaan Tugas Direksi selengkapnya disajikan pada halaman 22 bagian Laporan Direksi pada Laporan Tahunan ini.

Kebijakan dan pelaksanaan rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran rapat masing-masing anggota Direksi selengkapnya disajikan pada halaman 367 dan 372 bagian Rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Gabungan pada Laporan Tahunan ini.

15. Penilaian Kinerja Anggota Direksi

Penilaian terhadap Kinerja Anggota Direksi yaitu terkait prosedur pelaksanaan penilaian kinerja, kriteria yang digunakan, dan pihak yang melakukan penilaian dapat dilihat pada halaman 380 bagian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi pada Laporan Tahunan ini.

RAPAT DEWAN KOMISARIS, DIREKSI DAN RAPAT GABUNGAN

1. Rapat Dewan Komisaris

Dasar Hukum

BCA merujuk pada beberapa aturan berikut dalam menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris:

a. Peraturan OJK.
b. Anggaran Dasar BCA.
c. Piagam Dewan Komisaris.

Kebijakan Rapat

Kebijakan rapat Dewan Komisaris dalam Piagam Dewan Komisaris dan/atau Anggaran Dasar telah mengatur antara lain:

1. Mekanisme rapat
   Rapat Dewan Komisaris dapat diselenggarakan secara fisik atau secara elektronik melalui media telekonferensi, video konferensi atau sarana media elektronik sejenisnya.
2. Frekuensi rapat:
   a. Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan atau paling sedikit 6 (enam) kali dalam 1 (satu) tahun.
   b. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib menghadiri rapat minimal 75% (tujuh puluh lima persen) dalam 1 (satu) tahun.
3. Pemanggilan rapat:
   a. Untuk rapat Dewan Komisaris yang telah dijadwalkan atau berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris sebelumnya, tidak perlu dilakukan pemanggilan rapat.
   b. Untuk rapat Dewan Komisaris diselenggarakan di luar jadwal yang telah ditentukan, pemanggilan wajib dilakukan paling lambat 1 (satu) hari sebelum rapat Dewan Komisaris diadakan, atau dalam waktu yang lebih singkat jika dalam keadaan mendesak.
   c. Dalam pemanggilan rapat Dewan Komisaris harus mencantumkan acara/topik, tanggal, waktu, mekanisme, dan tempat rapat serta melampirkan materi rapat.
   d. Pemanggilan rapat Dewan Komisaris harus dilakukan secara tertulis dan disampaikan kepada setiap anggota Dewan Komisaris dengan pos tercatat, dengan jasa kurir, atau dengan surat elektronik (*e-mail*) atau sarana lain yang dianggap efektif oleh Dewan Komisaris.
4. Penjadwalan dan bahan rapat:
   a. Dewan Komisaris wajib menjadwalkan rapat Dewan Komisaris maupun rapat Dewan Komisaris dengan mengundang Direksi untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku, dan diunggah dalam situs web BCA.
   b. Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat diselenggarakan (H-5).
   c. Dalam hal terdapat rapat yang diselenggarakan di luar jadwal, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat sebelum rapat diselenggarakan.
5. Kuorum dan keputusan rapat:
   a. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat tersebut.
   b. Pengambilan keputusan dalam rapat Dewan Komisaris wajib terlebih dahulu dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
   c. Apabila musyawarah tidak mencapai mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat yang bersangkutan.
   d. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Dewan Komisaris, apabila semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahukan secara tertulis, dan memberikan persetujuan, mengenai usul yang diajukan serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Dewan Komisaris.
   e. Segala keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris bersifat mengikat dan menjadi tanggung jawab bagi seluruh anggota Dewan Komisaris.
6. Seorang anggota Dewan Komisaris hanya boleh diwakili oleh seorang anggota Dewan Komisaris lainnya berdasarkan Surat Kuasa Khusus yang dibuat untuk kepentingan rapat tersebut.
7. Risalah rapat Dewan Komisaris:
   a. Hasil rapat Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir.

b. Risalah rapat wajib didokumentasikan dengan baik sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.
c. Dalam hal terjadi perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) maka hal tersebut wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat Dewan Komisaris beserta alasan perbedaan pendapat.

Glosarium Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris

Keterangan	Nama
DES	Djohan Emir Setijoso
TK	Tonny Kusnadi
CH	Cyrillus Harinowo
RP	Raden Pardede
SS	Sumantri Slamet

Direksi

Keterangan	Nama
JS	Jahja Setiaatmadja
HL	Gregory Hendra Lembong
AH	Armand Wahyudi Hartono
ST	Tan Ho Hien/Subur atau Subur Tan
RS	Rudy Susanto
LS	Lianawaty Suwono
SL	Santoso
VL	Vera Eve Lim
HB	Haryanto T. Budiman
FC	Frengky Chandra Kusuma
JK	John Kosasih
AW	Antonius Widodo Mulyono

Pelaksanaan

Sepanjang tahun 2023, BCA telah melaksanakan 44 kali rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan secara fisik dan melalui telekonferensi. BCA telah memenuhi ketentuan POJK mengenai frekuensi minimal pelaksanaan rapat Dewan Komisaris.

Frekuensi Kehadiran, Jadwal, dan Agenda Rapat Dewan Komisaris

Frekuensi rapat Dewan Komisaris dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris sepanjang tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	44	42	95%
Tonny Kusnadi	Komisaris	44	44	100%
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	44	42	95%
Raden Pardede	Komisaris Independen	44	42	95%
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	44	44	100%

Jadwal rapat Dewan Komisaris tahun 2023 telah dimuat dalam situs web BCA dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi

Jadwal dan agenda rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan sepanjang tahun 2023 adalah sebagai berikut:

No	Tanggal	Agenda	Kehadiran
1	4 Januari 2023	• Presentasi PwC kepada Dewan Komisaris • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
2	18 Januari 2023	• Presentasi Divisi Audit Internal • Presentasi Divisi *International Banking* • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
3	25 Januari 2023	• Pembahasan *self-assessment* kinerja Direksi & Dewan Komisaris tahun 2022 dan presentasi KPI Direksi tahun 2023 (mata acara ke-3 RUPST 2023) • Persetujuan dividen final 2022 • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
4	1 Februari 2023	• Pembahasan *self-assessment* Direksi 2022 dan usulan KPI Direksi tahun 2023 (mata acara ke-3 RUPST 2023) • Presentasi GARK dan GBK • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
5	7 Februari 2023	• Diskusi Dewan Komisaris perihal *generative* AI • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
6	15 Februari 2023	• Presentasi Komite Pemantau Risiko tentang laporan triwulan IV tahun 2022 • Presentasi Komite Audit tentang laporan triwulan IV tahun 2022 • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, RP, SS
7	22 Februari 2023	• Pembahasan dengan Komite Remunerasi dan Nominasi tentang usulan tantiem Direksi dan Dewan Komisaris (mata acara ke-3 RUPST 2023)	DES, TK, CH, RP, SS
8	1 Maret 2023	• Pembahasan dengan Komite Remunerasi dan Nominasi, DAI dan Risk Management Division • Penunjukan pimpinan RUPS Tahunan BCA	DES, TK, CH, RP, SS
9	8 Maret 2023	• Diskusi Dewan Komisaris mengenai perkembangan teknologi informasi terkini • Presentasi GSIT tentang IT *strategic plan* 2023-2025 • Diskusi Dewan Komisaris dengan Bp. Hendra Lembong • Penunjukan anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT) perwakilan PT Bank BCA Syariah • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
10	15 Maret 2023	• Pelaporan Komite Tata Kelola Terintegrasi Semester II tahun 2022 kepada Dewan Komisaris Entitas Utama • Presentasi GARK • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
11	29 Maret 2023	• Diskusi internal Dewan Komisaris mengenai industri nikel • Presentasi Divisi Tresuri • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
12	5 April 2023	• Presentasi GARK • Presentasi SKPK • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
13	12 April 2023	• Presentasi GARK • Presentasi Divisi Compliance perihal Penerapan APU PPT di BCA periode Semester II tahun 2022 • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
14	3 Mei 2023	• Diskusi internal Dewan Komisaris • Presentasi GARK • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
15	10 Mei 2023	• Presentasi GBK • Presentasi DLOG • Diskusi internal Dewan Komisaris • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS

No	Tanggal	Agenda	Kehadiran
16	17 Mei 2023	• Diskusi Dewan Komisaris perihal *artificial intelligence - machine learning* • Diskusi Dewan Komisaris perihal tugas dan tanggung jawab, piagam, dan hal-hal yang telah dilakukan Dewan Komisaris beserta Komite di bawah Dewan Komisaris • Diskusi Dewan Komisaris perihal permohonan kredit • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
17	24 Mei 2023	• Presentasi Komite Pemantau Risiko tentang laporan triwulan I tahun 2023 • Presentasi Komite Audit tentang laporan triwulan I tahun 2023 • Presentasi SKK • Presentasi GBK • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
18	31 Mei 2023	• Diskusi Dewan Komisaris dan manajemen BCA dengan *Octagon Advisor* • Diskusi Dewan Komisaris dengan Direktur IT dan Digital Banking BCA dan GSIT • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
19	7 Juni 2023	• Diskusi Dewan Komisaris dengan Direktur IT dan Digital Banking BCA, GSIT dan HCM • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
20	12 Juni 2023	• Wawancara KPMG dengan Dewan Komisaris dalam rangka kaji ulang dan *quality assurance* Divisi Audit Internal • Diskusi Dewan Komisaris dengan Direktur Finance & Corporate Planning BCA dan DCSP tentang *midyear financial forecast*	DES, TK, CH, RP, SS
21	14 Juni 2023	• Presentasi Divisi Manajemen Risiko & Tim IT Security Group tentang *update cyber security* • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
22	21 Juni 2023	• Diskusi internal Dewan Komisaris • Persetujuan revisi Rencana Bisnis Bank tahun 2023 • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
23	5 Juli 2023	• Presentasi industri • *Review* keputusan kredit mingguan	TK, CH, RP, SS
24	12 Juli 2023	• Presentasi Divisi Audit Internal tentang realisasi kerja semester I tahun 2023 • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
25	17 Juli 2023	• Diskusi Dewan Komisaris perihal *future development & conclusion on new technologies* • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
26	26 Juli 2023	• Diskusi Dewan Komisaris perihal wewenang persetujuan kredit yang melibatkan Dewan Komisaris • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
27	2 Agustus 2023	• Presentasi HCM tentang *update* kondisi SDM untuk 5 tahun ke depan • Presentasi DCSP tentang pengelolaan aset tanah bangunan di BCA • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
28	9 Agustus 2023	• Presentasi Divisi Manajemen Risiko • Presentasi Divisi Compliance tentang penerapan APU PPT di BCA periode Semester I tahun 2023 • Presentasi GARK • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
29	16 Agustus 2023	• Presentasi Komite Pemantau Risiko tentang laporan triwulan II tahun 2023 • Presentasi Komite Audit tentang laporan triwulan II tahun 2023 • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS

No	Tanggal	Agenda	Kehadiran
30	23 Agustus 2023	• Presentasi Divisi Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Penyelamatan Kredit tentang usulan penyesuaian wewenang penjualan AYDA, penjualan/pengalihan kredit dan hapus tagih • Presentasi DCSP tentang proyeksi *operating expense* BCA 2023-2024 • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
31	6 September 2023	• Persetujuan permohonan fasilitas kredit • Presentasi direktorat TXB tentang CASA *growth analysis* • Presentasi CCV • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
32	13 September 2023	• Penunjukan anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT)	DES, TK, CH, RP, SS
33	20 September 2023	• Pelaporan Komite Tata Kelola Terintegrasi Semester I tahun 2023 kepada Dewan Komisaris Entitas Utama • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
34	27 September 2023	• Presentasi GARK tentang *credit risk rating system* • *Preliminary discussion* Dewan Komisaris dengan Ibu Vera dan DCSP tentang 2024 *strategic planning & budgeting process* • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
35	17 Oktober 2023	• Presentasi GARK	DES, TK, CH, RP, SS
36	18 Oktober 2023	• Presentasi GARK • *Review* keputusan kredit mingguan	TK, CH, RP, SS
37	25 Oktober 2023	• Presentasi Komite Remunerasi dan Nominasi tentang usulan pengangkatan anggota pemantau risiko • Presentasi DCSP tentang *approval budget 2024* • Presentasi DCSP tentang *corporate action on subsidiaries*	DES, TK, CH, RP, SS
38	30 Oktober 2023	• Presentasi Divisi *Wealth Management*	DES, TK, CH, RP, SS
39	1 November 2023	• Permohonan persetujuan fasilitas kredit • Presentasi Divisi Manajemen Risiko tentang pengkinian *recovery plan* • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
40	8 November 2023	• Diskusi internal Dewan Komisaris dengan Konsultan	DES, TK, SS
41	15 November 2023	• Presentasi Komite Pemantau Risiko tentang Laporan Triwulan III Tahun 2023 • Presentasi Komite Audit tentang Laporan Triwulan III Tahun 2023 • Persetujuan Dividen Interim Tahun 2023 • Presentasi Divisi Manajemen Risiko tentang *stress test* dampak sektor properti dan otomotif terhadap Konglomerasi Keuangan BCA (tindak lanjut Risalah Rapat Dewan Komisaris atas presentasi Komite Tata Kelola Terintegrasi tanggal 20 September 2023) • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
42	22 November 2023	• Persetujuan perubahan *budget 2024* dan Rencana Bisnis Bank (RBB) BCA Tahun 2024-2026 • Persetujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2024 • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
43	6 Desember 2023	• Diskusi internal Dewan Komisaris tentang *limit* pemberian kredit kepada perusahaan/industri tertentu • *Review* keputusan kredit mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
44	13 Desember 2023	• Presentasi GARK dan GBK • Presentasi GARK	DES, TK, CH, SS

Rencana Rapat Dewan Komisaris Tahun 2024

BCA telah menjadwalkan rapat Dewan Komisaris di tahun 2024 sebagai berikut:

Bulan	Tanggal
Januari	10, 17, 24, 31
Februari	7, 28
Maret	6, 13, 20, 27
April	3, 24
Mei	8, 15, 22, 29
Juni	5, 12, 19, 26
Juli	3, 10, 17, 24
Agustus	7, 14, 21, 28
September	4, 11, 18, 25
Oktober	2, 9, 16, 23, 30
November	6, 13, 20, 27
Desember	4, 11

Jadwal rapat Dewan Komisaris tersebut dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.

Rencana jadwal rapat Dewan Komisaris tahun 2024 telah dimuat dalam situs web BCA sejak Desember 2023 dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi.

2. Rapat Direksi

Dasar Hukum

Penyelenggaraan rapat Direksi BCA dilaksanakan berdasarkan peraturan-peraturan berikut:

a. Peraturan OJK.
b. Anggaran Dasar BCA.
c. Piagam Dewan Komisaris.

Kebijakan Rapat

Kebijakan rapat Direksi dalam Piagam Direksi dan/atau Anggaran Dasar telah mengatur antara lain:

1. Mekanisme rapat
   Rapat Direksi dapat diselenggarakan secara fisik atau secara elektronik melalui media telekonferensi, video konferensi atau sarana media elektronik sejenisnya.
2. Frekuensi rapat:
   a. Rapat Direksi wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan atau paling kurang 12 (dua belas) kali dalam setahun.
   b. Setiap anggota Direksi wajib menghadiri rapat minimal 75% (tujuh puluh lima persen) dalam 1 (satu) tahun.
3. Pemanggilan rapat:
   a. Pemanggilan rapat Direksi dilakukan oleh Biro Direksi melalui *e-mail* kepada seluruh Direksi paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat diselenggarakan (H-5).
   b. Untuk rapat Direksi yang telah dijadwalkan atau berdasarkan keputusan rapat Direksi sebelumnya, tidak perlu dilakukan pemanggilan rapat.
   c. Untuk rapat Direksi yang diselenggarakan di luar jadwal yang telah ditentukan, pemanggilan wajib dilakukan paling lambat 1 (satu) hari sebelum rapat Direksi diadakan, atau dalam waktu yang lebih singkat jika dalam keadaan mendesak.
   d. Dalam pemanggilan rapat harus mencantumkan, agenda (tanggal, waktu tempat, dan topik) serta melampirkan materi rapat.
   e. Direksi memberikan konfirmasi kehadiran kepada Biro Direksi.
4. Penjadwalan dan bahan rapat:
   a. Direksi harus menjadwalkan rapat Direksi maupun rapat Dewan Komisaris dengan Direksi untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku dan diunggah dalam situs web BCA.
   b. Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat diselenggarakan (H-5).
   c. Dalam hal terdapat rapat yang diselenggarakan di luar jadwal, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat sebelum rapat diselenggarakan.
5. Kuorum dan keputusan rapat:
   a. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat.
   b. Setiap kebijakan dan keputusan strategis wajib diputuskan melalui rapat Direksi dengan memperhatikan pengawasan sesuai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
   c. Pengambilan keputusan rapat Direksi wajib terlebih dahulu dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
   d. Apabila pelaksanaan musyawarah tidak mencapai mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara sah yang dikeluarkan dalam rapat tersebut.

e. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Direksi, apabila semua anggota Direksi telah diberitahukan secara tertulis, dan memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi.
f. Segala keputusan yang diambil oleh Direksi bersifat mengikat dan menjadi tanggung jawab bagi seluruh anggota Direksi.

6. Seorang anggota Direksi hanya boleh diwakili oleh seorang anggota Direksi lainnya berdasarkan Surat Kuasa Khusus yang dibuat untuk kepentingan rapat tersebut dengan catatan tidak menghapus hak memberikan suara untuk:
   a. kuorum kehadiran rapat; dan
   b. kuorum pengambilan keputusan sesuai dengan kuasa yang diberikan sehingga hak suaranya diperhitungkan dalam kuorum rapat.
7. Risalah rapat:
   a. Hasil rapat Direksi wajib dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi.
   b. Risalah rapat Direksi wajib didokumentasikan dengan baik sesuai dengan ketentuan regulasi terkait.
   c. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat Direksi, wajib dicantumkan secara tertulis dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Pelaksanaan

Sepanjang tahun 2023, Direksi telah menyelenggarakan 49 kali rapat Direksi yang diselenggarakan secara fisik dan melalui telekonferensi. BCA telah memenuhi ketentuan POJK mengenai frekuensi minimal pelaksanaan rapat Direksi.

Frekuensi Kehadiran, Jadwal, dan Agenda Rapat Direksi

Frekuensi dan tingkat kehadiran anggota Direksi sepanjang tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	49	44	89%
Gregory Hendra Lembong	Wakil Presiden Direktur	49	43	87%
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	49	39	79%
Tan Ho Hien/Subur/ Subur Tan	Direktur	49	43	87%
Rudy Susanto	Direktur	49	43	87%
Lianawaty Suwono	Direktur (yang juga merupakan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan)	49	40	81%
Santoso	Direktur	49	48	97%
Vera Eve Lim	Direktur	49	42	85%
Haryanto T. Budiman	Direktur	49	46	93%
Frengky Chandra Kusuma	Direktur	49	45	91%
John Kosasih	Direktur	49	46	93%
Antonius Widodo Mulyono	Direktur	49	45	91%

Jadwal rapat Direksi tahun 2023 telah dimuat dalam situs web BCA dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi

Jadwal dan agenda rapat Direksi yang diselenggarakan selama tahun 2023 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda	Peserta
1	5 Januari 2023	• Diskusi internal	JS, HL, ST, RS, LS, SL, HB, FC, JK, AWM
2	12 Januari 2023	• Realisasi KPI Direksi tahun 2022 dan persetujuan KPI Direksi tahun 2023	JS, HL, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM
3	19 Januari 2023	• Persetujuan dividen final	JS, HL, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM
4	24 Januari 2023	• *Update* kondisi ekonomi • Kinerja 2022 perusahaan anak beserta Rencana Bisnis 2023 - BCA Finance • *Update project* BCA Life	JS, HL, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM
5	2 Februari 2023	• ESG & GCG *updates* Q4 tahun 2022 • *Analyst feedback* FY2022 • *Update* status FY2022 *key strategic priorities*	JS, HL, AWH, ST, RS, LS, SL, HB, FC, JK, AWM
6	14 Februari 2023	• *Update* kinerja keuangan BCA • Kinerja perusahaan anak beserta Rencana Bisnis 2023 - BCA Life	JS, HL, ST, RS, LS, SL, VL, HB, JK, AWM
7	16 Februari 2023	• *Update* SMR (Sertifikasi Manajemen Resiko) • *Update project* SMILE	HL, AWH, LS, SL, HB, JK, AWM
8	28 Februari 2023	• Pencapaian CE 2022 DPOL • *Update* perkembangan CASA & FBI	JS, HL, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM
9	2 Maret 2023	• Seleksi penunjukan KAP anak perusahaan • Kinerja 2022 perusahaan anak beserta Rencana Bisnis 2023 - BCA Sekuritas • *Banking sector review*	JS, HL, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, AWM
10	9 Maret 2023	• *Update* makroekonomi • *Update* kondisi ekonomi	JS, HL, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, AWM
11	14 Maret 2023	• *Update* kinerja keuangan BCA Februari 2023 • Kinerja 2022 perusahaan anak beserta Rencana Bisnis 2023 - BCA Syariah	JS, HL, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM
12	30 Maret 2023	• Kinerja 2022 perusahaan anak beserta Rencana Bisnis 2023 - BCA Digital • Kinerja 2022 perusahaan anak beserta Rencana Bisnis 2023 - BCA Multifinance • Kinerja 2022 perusahaan anak beserta Rencana Bisnis 2023 - CCV	JS, HL, RS, LS, SL, HB, FC, JK, AWM
13	6 April 2023	• Kinerja 2022 perusahaan anak beserta Rencana Bisnis 2023 - BCA Insurance	JS, HL, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM
14	11 April 2023	• Penerapan APU PPT	JS, HL, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM
15	13 April 2023	• *Update* gedung yang dimiliki oleh BCA dan rencana pembangunan gedung lainnya • Program BCA Mengajar • *Update* GPOL	JS,, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM
16	4 Mei 2023	• ESG & GCG *updates* Q1 tahun 2023 • *Update* masalah hukum BCA	JS, HL, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, AWM

No.	Tanggal	Agenda	Peserta
17	9 Mei 2023	• *Update* kondisi ekonomi • *Analyst feedback* Q1 tahun 2023 • *Update* Pay Later	JS, AWH, ST, RS, SL, VL, FC, JK, AWM
18	11 Mei 2023	• *Update* kinerja keuangan BCA April 2023 • *Update 1st quarter bankwide key strategy*	JS, HL, AWH, ST, RS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM
19	25 Mei 2023	• Transaksi afiliasi Q1 tahun 2023 • *Update* makroekonomi	HL, ST, RS, SL, VL, HB, JK, AWM
20	8 Juni 2023	• *Update* hasil BCA *Expoversary* 2023 • *Review banking sector* Q1 tahun 2023 • Pembahasan *rating* ESG	JS, HL, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM
21	13 Juni 2023	• *Update* kinerja keuangan BCA Mei 2023	JS, HL, AWH, LS, SL, VL, HB, FC, JK,
22	15 Juni 2023	• *Mid Year Financial Forecast* • Ketentuan wewenang Direksi atas penetapan usulan calon pengurus perusahaan anak	JS, HL, AWH, LS, SL, VL, HB, FC, JK,
23	6 Juli 2023	• *Update* kondisi ekonomi	JS, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM
24	11 Juli 2023	• *Update* penyelenggaraan *Indonesia Knowledge Forum* (IKF)	JS, HL, AWH, ST, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM
25	13 Juli 2023	• *Update merchant business* dan demo • Merchant App • BCA Berbagi Ilmu	JS, AWH, ST, SL, VL, HB, JK, AWM
26	25 Juli 2023	• *Update* kondisi ekonomi • *Update* tanah bangunan • *Update Wealth Summit*	JS, HL, AWH, ST, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM
27	3 Agustus 2023	• Penerapan APU PPT • *Update* CCV	JS, HL, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM
28	8 Agustus 2023	• *Analyst feedback* Q2 tahun 2023 • *Kick off* budget 2024 dan makro *outlook* 2024 • *Updates* ESG & GCG	JS, HL, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM
29	10 Agustus 2023	• Transaksi Afiliasi Q2 tahun 2023 • *Update* kinerja keuangan BCA Juli 2023 • *Update* perayaan 17 Agustus	HL, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM
30	22 Agustus 2023	• Paparan kinerja hingga Semester I tahun 2023 dan pandangan bisnis ke depan di Semester II tahun 2023 - BCA Digital	JS, HL, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM
31	24 Agustus 2023	• *Update* kondisi ekonomi • *Review banking sector* Q2 tahun 2023	JS, HL, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM
32	7 September 2023	• *Update special rate* • Paparan kinerja hingga Semester I tahun 2023 dan pandangan bisnis ke depan di Semester II tahun 2023 - BCA Multifinance • Paparan kinerja hingga Semester I tahun 2023 dan pandangan bisnis ke depan di Semester II tahun 2023 - BCA Life	JS, HL, ST, RS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM
33	12 September 2023	• *Update* kinerja keuangan BCA Agustus 2023 • Paparan kinerja hingga Semester I tahun 2023 dan pandangan bisnis ke depan di Semester II tahun 2023 - BCA Insurance	JS, HL, AWH, ST, RS, SL, VL, FC, JK, AWM
34	14 September 2023	• *Update project* AGATHA • Paparan kinerja hingga Semester I tahun 2023 dan pandangan bisnis ke depan di Semester II tahun 2023 - BCA Syariah • Rencana pembelian ATM tahun 2024	JS, HL, AWH, ST, RS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM

No.	Tanggal	Agenda	Peserta
35	21 September 2023	• Paparan kinerja hingga Semester I tahun 2023 dan pandangan bisnis ke depan di Semester II tahun 2023 – BCA Sekuritas • Pembahasan bursa karbon – ESG • *Audience perception*: *survey & evaluation* (APSE)	JS, HL, ST, RS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM
36	9 Oktober 2023	• *Project* Avaloq	JS, HL, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM
37	12 Oktober 2023	• *Update* makro Ekonomi	HL, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK
38	13 Oktober 2023	• Diskusi BOD terkait dengan *subsidiaries*	JS, HL, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM
39	19 Oktober 2023	• *Recovery Plan*	JS, HL, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM
40	24 Oktober 2023	• *1st Draft Consolidated Outlook* 2023 & 2024 • Persetujuan Dividen	JS, HL, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM
41	26 Oktober 2023	• *Update* kondisi ekonomi • *Analyst Feedback* Q3 2023 • ESG & GCG *Updates* Q3 2023 • Analisa Welma & Bibit	HL, AWH, RS, LS, VL, HB, FC, JK, AWM
42	2 November 2023	• *Update 3rd Quarter Key Strategic* • *Workgroup Plan Update - Relationship Platform Project* (JARVIS)	JS, RS, LS, SL, FC, JK, AWM
43	9 November 2023	• *Update* bisnis CC (*SQ Rewards*)	JS, ST, RS, LS, SL, HB, FC, JK, AWM
44	16 November 2023	• *2024 Key Strategic Priorities* dan RBB *Approval 2nd Draft* • Persetujuan RAKB • *Update* Kinerja Keuangan BCA Bulan Oktober 2023	JS, HL, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM
45	21 November 2023	• *Budget* 2024	JS, HL, AWH, ST, RS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM
46	28 November 2023	• *Review Banking Sector* Q3 2023 • *Update* Kondisi Ekonomi • *Case* Debit dan *Update Project* Avaloq	JS, HL, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM
47	30 November 2023	• ESG *Refreshment: Introduction to Human Rights in Business* • *Update* Kinerja Keuangan BCA Bulan Oktober 2023 • *Update* RUPST • *Update* Pajak • POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum	JS, HL, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK
48	12 Desember 2023	• Transaksi Luar • *Update* Kinerja Laporan Keuangan November 2023 • Ketentuan Dinas/Training Luar Negeri	JS, HL, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM
49	14 Desember 2023	• *Report* UMKM Fest 2023 • Pemaparan BCA Leader+ oleh *Training Center* • *Update* Ekonomi	JS, HL, AWH, ST, RS, LS, SL, HB, FC, JK, AWM

Rencana Rapat Direksi Tahun 2024

BCA telah menjadwalkan rapat Direksi di tahun 2024 sebagai berikut:

Bulan	Tanggal
Januari	4,9,11,18,23
Februari	1,13,15,22,27,29
Maret	7,14,21,26,28
April	4,18,23,25
Mei	2,14,16,21,28,30
Juni	6,11,13,20,25,27
Juli	4,9,11,18,23,25
Agustus	1,8,13,15,22,27,29
September	5,10,12,19,24,26
Oktober	3,8,10,17,22,24,31
November	7,12,14,21,26,28
Desember	5,10,12,19,24,26

Jadwal rapat Direksi tersebut dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.

Rencana jadwal rapat Direksi tahun 2024 telah dimuat dalam situs web BCA sejak Desember 2023 dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi.

3. Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi

Dasar Hukum

a. Pasal 31 ayat 3 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
b. Pasal 16 ayat 3 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa Direksi wajib mengadakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Kebijakan Rapat

Rapat gabungan telah diatur dalam Piagam Direksi dan Piagam Dewan Komisaris serta Anggaran Dasar BCA. Kebijakan tersebut mengatur antara lain:

1. Mekanisme rapat:
   Rapat gabungan dapat diselenggarakan secara fisik atau secara elektronik melalui media telekonferensi, video konferensi atau sarana media elektronik sejenisnya.
2. Frekuensi rapat:
   Dewan Komisaris dan Direksi wajib mengadakan rapat gabungan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
3. Pemanggilan rapat:
   a. Untuk rapat gabungan yang telah dijadwalkan atau berdasarkan keputusan rapat gabungan sebelumnya, tidak perlu dilakukan pemanggilan rapat.
   b. Untuk rapat yang diselenggarakan di luar jadwal yang telah ditentukan, pemanggilan wajib dilakukan paling lambat 1 (satu) hari sebelum rapat diadakan, atau dalam waktu yang lebih singkat jika dalam keadaan mendesak.
   c. Dalam pemanggilan rapat harus mencantumkan acara/topik, tanggal, waktu, mekanisme dan tempat rapat serta melampirkan materi rapat.
   d. Pemanggilan rapat harus dilakukan secara tertulis dan disampaikan kepada peserta rapat dengan pos tercatat, dengan jasa kurir, atau dengan surat elektronik (*e-mail*) atau sarana lain yang dianggap efektif.
4. Penjadwalan dan bahan rapat:
   a. Dewan Komisaris dan Direksi menjadwalkan rapat gabungan untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
   b. Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat diselenggarakan.
5. Kuorum dan keputusan rapat:
   a. Rapat dianggap sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat tersebut.
   b. Pengambilan keputusan rapat gabungan terlebih dahulu dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
   c. Apabila pelaksanaan musyawarah tidak mencapai mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara sah yang dikeluarkan dalam rapat tersebut.
   d. Segala keputusan yang diambil dalam rapat gabungan bersifat mengikat.
6. Seorang anggota Direksi hanya boleh diwakili oleh seorang anggota Direksi lainnya dan seorang anggota Dewan Komisaris hanya boleh diwakili oleh seorang anggota Dewan Komisaris lainnya berdasarkan Surat Kuasa Khusus yang dibuat untuk kepentingan rapat tersebut.

7. Risalah rapat:
   a. Hasil rapat wajib dituangkan dalam risalah rapat, ditandatangani oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang hadir, dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
   b. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat beserta alasannya wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat.

Pelaksanaan

Selama tahun 2023, Dewan Komisaris dan Direksi telah menyelenggarakan rapat gabungan sebanyak 6 (enam) kali yang diselenggarakan secara fisik dan melalui telekonferensi.

BCA telah memenuhi ketentuan POJK mengenai frekuensi minimal pelaksanaan rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi.

Frekuensi Kehadiran, Jadwal dan Agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi

Frekuensi Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi sepanjang tahun 2023:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	6	6	100%
Tonny Kusnadi	Komisaris	6	6	100%
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	6	6	100%
Raden Pardede	Komisaris Independen	6	6	100%
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	6	6	100%

Frekuensi Kehadiran Direksi dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi sepanjang tahun 2023:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	6	6	100%
Gregory Hendra Lembong	Wakil Presiden Direktur	6	6	100%
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	6	6	100%
Tan Ho Hien/Subur/ Subur Tan	Direktur	6	6	100%
Rudy Susanto	Direktur	6	5	83%
Lianawaty Suwono	Direktur (yang juga merupakan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan)	6	6	100%
Santoso	Direktur	6	6	100%
Vera Eve Lim	Direktur	6	6	100%
Haryanto T. Budiman	Direktur	6	6	100%
Frengky Chandra Kusuma	Direktur	6	6	100%
John Kosasih	Direktur	6	6	100%
Antonius Widodo Mulyono	Direktur	6	6	100%

Jadwal rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2023 telah dimuat dalam situs web BCA dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi.

Jadwal dan Agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi yang diselenggarakan selama tahun 2023:

No	Tanggal	Agenda	Peserta
1	19 Januari 2023	*Update* kinerja keuangan BCA Desember 2022	JS, HL, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM, DES, TK, CH, RP, SS
2	11 April 2023	*Update* kinerja keuangan BCA triwulan I tahun 2023	JS, HL, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM, DES, TK, CH, RP, SS
3	11 Juli 2023	*Update* kinerja keuangan BCA semester I tahun 2023	JS, HL, AWH, ST, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM, DES, TK, CH, RP, SS
4	27 Juli 2023	*Mid year strategy review*	JS, HL, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM, DES, TK, CH, RP, SS
5	4 Oktober 2023	*Strategic planning and budgeting process*	JS, HL, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM, DES, TK, CH, RP, SS
6	19 Oktober 2023	*Update* kinerja keuangan BCA triwulan III tahun 2023	JS, HL, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, AWM, DES, TK, CH, RP, SS

Rencana Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi Tahun 2024

BCA telah menjadwalkan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi di tahun 2024 sebagai berikut:

Bulan	Tanggal
Januari	11
April	18
Juli	11, (25 dan 26)
Oktober	(3,4,11), 10

Jadwal rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi tersebut dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.

Rencana jadwal rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2024 telah dimuat dalam situs web BCA sejak Desember 2023 dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi

4. Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS Selama Tahun 2023

Tingkat kehadiran Dewan Komisaris, dan Direksi dalam RUPS selama tahun 2023 telah diungkapkan dalam Bagian Rapat Umum Pemegang Saham halaman 309-310 dalam Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, DAN PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

Yang dimaksud dengan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali dan/atau Pemegang Saham Pengendali Terakhir baik langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

- Hubungan keuangan, di mana anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menerima penghasilan, bantuan keuangan, atau pinjaman dari:
  a. anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris BCA lain;
  b. perusahaan yang pemegang saham pengendalinya adalah anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris BCA; dan/atau
  c. pemegang saham pengendali;
- Hubungan keluarga sampai derajat kedua, baik vertikal maupun horizontal dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain.

Mayoritas anggota Dewan Komisaris dan Direksi BCA tidak memiliki hubungan afiliasi, baik hubungan keuangan maupun keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali. Adapun pengungkapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya, Anggota Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali

Tabel Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris BCA

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga dengan:						Hubungan Keuangan dengan:					
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Ir. Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Tonny Kusnadi	Komisaris	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Raden Pardede	Komisaris Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

2. Hubungan Afiliasi Anggota Direksi dengan Anggota Direksi Lainnya, Anggota Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali

Tabel Hubungan Afiliasi Anggota Direksi BCA

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga dengan:						Hubungan Keuangan dengan:					
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Gregory Hendra Lembong	Wakil Presiden Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	√	-
Tan Ho Hien/ Subur atau Subur Tan	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Rudy Susanto	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Lianawaty Suwono	Direktur (yang juga merupakan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan)	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Santoso	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Vera Eve Lim	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Haryanto T. Budiman	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Frengky Chandra Kusuma	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
John Kosasih	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Antonius Widodo Mulyono	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Informasi mengenai hubungan afiliasi Direksi dan Dewan Komisaris selengkapnya dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 62-78 Laporan Tahunan 2023 ini.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

BCA memiliki kebijakan keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan memperhatikan ketentuan Prinsip dan Rekomendasi OJK sebagaimana diatur dalam SE OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

1. Kebijakan Keberagaman

Kebijakan keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi telah tertuang dalam Piagam Dewan Komisaris serta Piagam Direksi. Kebijakan tersebut mengatur keberagaman anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, keahlian, dan independensi tanpa membedakan gender, suku, agama, dan ras. Pertimbangan keberagaman tersebut akan berdampak pada ketepatan proses pencalonan dan penunjukan individual anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi ataupun komposisi Dewan Komisaris dan Direksi secara kolegial.

BCA tidak membatasi kesempatan bagi perempuan maupun laki-laki yang memenuhi kualifikasi untuk menjadi anggota Dewan Komisaris ataupun anggota Direksi. Dalam proses nominasi, KRN mempertimbangkan antara lain kualifikasi kandidat anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, memperhatikan kondisi eksternal dan internal sesuai arahan strategi BCA dan melakukan komunikasi dengan pemegang saham pengendali (jika usulan bukan dari pemegang saham pengendali).

Kebijakan keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi yang tertuang dalam Piagam Dewan Komisaris dan Piagam Direksi dapat dilihat pada situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi).

2. Keberagaman Komposisi Anggota Dewan Komisaris

Keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Aspek Keberagaman	Realisasi
1.	Keahlian	Anggota Dewan Komisaris memiliki keahlian yang beragam yaitu: *audit, banking & financial strategy, banking supervision, banking operation & services, banking & finance, branch banking, capital market, corporate banking, corporate planning, economic development planning, finance, internal audit, individual banking, Information Technology, monetary economy, macro & international economy, risk management.*
2.	Pendidikan	Anggota Dewan Komisaris memiliki jenjang pendidikan yang beragam mulai dari sarjana, master, sampai dengan doktoral di bidang akuntansi, teknik, keuangan, dan ekonomi.
3.	Pengalaman Kerja	Anggota Dewan Komisaris memiliki pengalaman kerja yang beragam antara lain berasal dari profesional pada perbankan maupun lembaga keuangan nasional/multinasional, konsultan, dosen, dan pejabat pemerintahan.
4.	Usia	Anggota Dewan Komisaris memiliki usia yang beragam mulai dari 63 tahun sampai dengan 82 tahun.
5.	Jenis Kelamin	Anggota Dewan Komisaris BCA saat ini seluruhnya berjenis kelamin laki-laki.
6.	Independensi	• Seluruh anggota Dewan Komisaris, independen terhadap pemegang saham pengendali BCA. • Mayoritas (lebih dari 60% (enam puluh persen)) anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen. Dari 5 (lima) anggota Dewan Komisaris, BCA memiliki 3 (tiga) orang Komisaris Independen.

Informasi data diri terkait keberagaman Dewan Komisaris selengkapnya dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 74-78 Laporan Tahunan 2023 ini.

3. Keberagaman Komposisi Anggota Direksi

Keberagaman komposisi anggota Direksi pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Aspek Keberagaman	Realisasi
1.	Keahlian	Anggota Direksi memiliki keahlian yang beragam yaitu: *accounting & financial management, banking strategy, branch banking management, banking operation & service excellence, banking compliance, branch banking management, business partnership, capital market, change management, corporate banking business, commercial & SME banking, consumer banking, corporate lending business, corporate banking operation & services, corporate culture, consumer card issuance & acquisition, corporate strategy, compliance, digital banking, employee training & development, ESG, general insurance, human capital management, international banking business, information technology & digital transformation, information technology & digital innovation, information system & technology, legal & litigation, lending business, life insurance, loan restructuring, marketing strategy, merger & acquisition, micro lending, network distribution & delivery channel management, procurement & property management, retail payment settlement, risk management, sharia/islamic banking strategy, strategic planning & transformation, syndication loan, transaction banking, transaction banking business development treasury, wealth management, wholesale banking.*
2.	Pendidikan	Anggota Direksi memiliki jenjang pendidikan yang beragam mulai dari sarjana, magister, sampai dengan doktoral di bidang ekonomi, akuntansi, teknologi informasi, hukum, teknik, dan bisnis.
3.	Pengalaman Kerja	Anggota Direksi memiliki pengalaman kerja yang beragam antara lain berasal dari profesional pada perbankan maupun lembaga keuangan nasional/multinasional, konsultan, dosen, dan kantor akuntan.
4.	Usia	Anggota Direksi memiliki usia yang beragam mulai dari 48 tahun sampai dengan 68 tahun.
5.	Jenis Kelamin	Terdapat 2 (dua) anggota Direksi berjenis kelamin perempuan dari 12 anggota Direksi.
6.	Independensi	• Presiden Direktur merupakan pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali BCA. • Seluruh Direksi merupakan pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali BCA, kecuali Bapak Armand W. Hartono.

Informasi mengenai data diri terkait keberagaman Direksi selengkapnya dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 62-73 Laporan Tahunan 2023 ini.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

BCA telah memiliki kebijakan penilaian kinerja atas Dewan Komisaris dan Direksi melalui metode penilaian sendiri (*self-assessment*). Kebijakan *self-assessment* merupakan salah satu bentuk akuntabilitas Dewan Komisaris dan Direksi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan setiap tahun berupa:
- Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi secara kolegial;
- Penilaian kinerja individu masing-masing anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi; dan
- Penilaian kinerja Presiden Direktur.

1. Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris di BCA meliputi:

a. Metode dan Sarana Penilaian

Penilaian dilakukan dengan metode penilaian sendiri (*self-assessment)* yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris dengan menggunakan Formulir *Self-Assessment*.

b. Waktu Pelaksanaan

Dewan Komisaris wajib melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara kolegial dan individu minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

c. Kriteria atau Tolok Ukur

Kriteria yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap Dewan Komisaris secara individu dan kolegial mencakup:

1) Pengawasan dan pemberian saran kepada Direksi terkait:
   a. Strategi dan rencana penting BCA;
   b. Integritas laporan keuangan BCA;
   c. Sistem pengendalian internal dan manajemen risiko; dan
   d. Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
2) Pemberian persetujuan atas keputusan Direksi sesuai ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar BCA atau peraturan perundang-undangan. Hasil kerja Dewan Komisaris dapat dilihat dalam laporan Pengawasan Dewan Komisaris halaman 34-41 dimana di dalamnya terdapat fungsi Pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris kepada Direksi, evaluasi strategi, penerapan tata kelola maupun pengendalian internal dan manajemen risiko.

d. Pihak yang Melakukan Penilaian dan Evaluasi

Penilaian kinerja terhadap anggota Dewan Komisaris secara kolegial dan individu dilakukan melalui mekanisme sebagai berikut:
- Penilaian Kinerja terhadap anggota Dewan Komisaris secara kolegial
  Dewan Komisaris secara bersama-sama melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) yang kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN).
- Penilaian Kinerja terhadap anggota Dewan Komisaris secara individual
  Masing-masing anggota Dewan Komisaris melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) yang kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN).

e. Alur Proses Penilaian

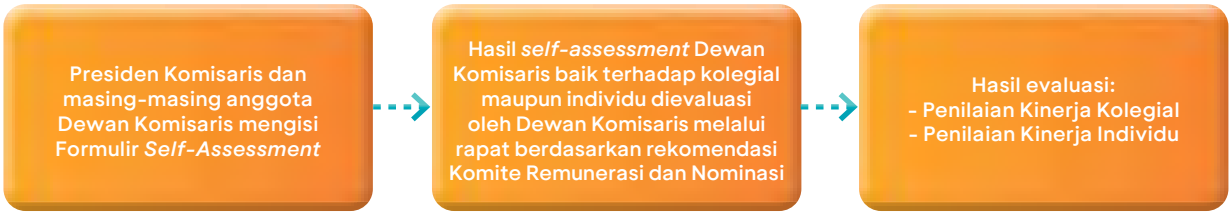

f. Hasil Penilaian Tahun 2023

Pada tahun 2023, Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan predikat "**Sangat Baik**" dalam memastikan pencapaian kinerja Bank yang dapat memenuhi ekspektasi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan. Berikut merupakan uraian secara rinci atas hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolegial dan individu:

- Hasil penilaian kinerja terhadap Dewan Komisaris secara kolegial adalah "**Sangat Baik**" dan rata-rata hasil penilaian kinerja terhadap individu anggota Dewan Komisaris adalah "**Sangat Baik**".

2. Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Direksi

Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja Direksi di BCA meliputi:

a. Metode dan Sarana Penilaian

Penilaian dilakukan dengan metode penilaian sendiri (*self-assessment*) yang dilakukan oleh anggota Direksi dengan menggunakan Formulir *self-assessment*.

b. Waktu Pelaksanaan

Direksi wajib melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara individu dan kolegial minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

c. Kriteria atau Tolok Ukur

Kriteria yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap Direksi secara individu dan kolegial mengacu pada Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Indikator kinerja setiap anggota Direksi ditetapkan dengan menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* yang terdiri dari 4 perspektif yaitu perspektif:

- keuangan;
- nasabah;
- proses bisnis internal;
- pembelajaran dan pertumbuhan.

Balanced Scorecard tersebut diturunkan dari Rencana Bisnis Bank (RBB) yang merupakan hasil dari proses *review* dan penentuan strategi serta target bisnis yang dilakukan secara tahunan, melibatkan Direksi, pemimpin unit-unit kerja dan Dewan Komisaris. Dalam prosesnya, BCA mengkaji dan mendalami berbagai aspek eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja BCA, seperti tren industri perbankan, ancaman maupun peluang yang timbul, perubahan perilaku nasabah, perubahan regulasi, efisiensi proses, dan kecukupan kebutuhan sumber daya manusia. Hasil kajian tersebut akan menentukan sasaran strategis utama seperti inisiatif digital, pengembangan teknologi dan *cybersecurity*, proses *improvement*, kepatuhan terhadap perubahan-perubahan regulasi, pengawasan terkait Tata Kelola Perusahaan yang Baik, implementasi ESG, maupun ekspansi usaha yang *prudent*.

Selanjutnya, sasaran-sasaran strategis tersebut diterjemahkan ke dalam *Key Performance Indicators* (KPI) sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi dengan memperhatikan tanggung jawab kolegial dan individual, baik secara finansial maupun non-finansial. KPI yang telah ditetapkan tersebut kemudian disepakati bersama oleh jajaran Direksi.

d. Pihak yang Melakukan Penilaian

Penilaian kinerja terhadap Direksi secara kolegial dan individu dilakukan melalui mekanisme sebagai berikut:

- Penilaian Kinerja terhadap Direksi secara kolegial
  Direksi secara bersama-sama melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) yang kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN).
- Penilaian Kinerja terhadap individu masing-masing anggota Direksi
  Masing-masing anggota Direksi melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) yang kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN).

e. Alur Proses Penilaian

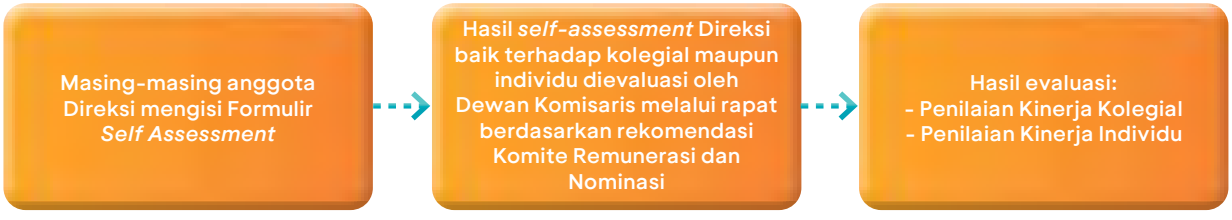

f. Hasil Penilaian Tahun 2023

Pada tahun 2023, Direksi telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan predikat "**Sangat Baik**" dalam memastikan pencapaian kinerja Bank yang dapat memenuhi ekspektasi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan. Berikut merupakan uraian secara rinci atas hasil penilaian kinerja Direksi secara kolegial dan individu:

- Hasil penilaian kinerja terhadap Direksi secara kolegial adalah "**Sangat Baik**" dan rata-rata hasil penilaian kinerja terhadap individu anggota Direksi adalah "**Sangat Baik**".

3. Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Presiden Direktur

Prosedur pelaksanaan penilaian Presiden Kinerja Direktur BCA meliputi:

a. Metode Penilaian

Penilaian dilakukan dengan metode penilaian sendiri (*self-assessment*) dengan menggunakan Formulir *Self-Assessment*.

b. Waktu Pelaksanaan

Presiden Direktur wajib melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

c. Kriteria atau Tolok Ukur

Kriteria atau tolok ukur yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap Presiden Direktur secara individual mengacu pada Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. BCA telah menyusun komponen penilaian sesuai dengan tugas dan tanggung jawab Presiden Direktur yang mencakup komponen finansial, nasabah, proses bisnis, dan pembelajaran serta pengembangan.

d. Pihak yang Melakukan Penilaian

Presiden Direktur melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) yang kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN).

e. Alur Proses Penilaian

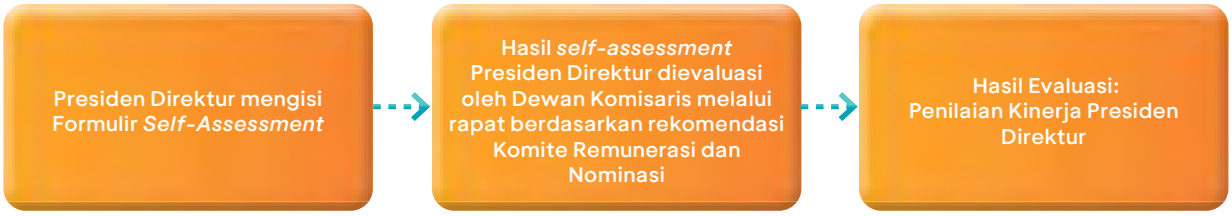

f. Hasil Penilaian Tahun 2023

Pada tahun 2023, Presiden Direktur telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan predikat "**Sangat Baik**" dalam memastikan pencapaian kinerja Bank yang dapat memenuhi ekspektasi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan. Berikut merupakan uraian secara rinci atas hasil penilaian kinerja Presiden Direktur: Hasil penilaian kinerja Presiden Direktur tahun 2023 adalah "**Sangat Baik**."

KEBIJAKAN REMUNERASI

Kebijakan remunerasi merupakan upaya BCA dalam memberikan imbalan kepada Pegawai, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, yang disesuaikan dengan kemampuan BCA agar dapat mengakomodir perkembangan kualitas pegawai dan jajaran manajemen dengan tetap memperhatikan ketahanan dan kelangsungan usaha BCA.

Latar Belakang dan Tujuan

Kebijakan remunerasi disusun dan ditetapkan dengan tujuan mengembangkan kualitas Insan BCA dengan tetap memperhatikan ketahanan dan kelangsungan usaha BCA.

Kebijakan Remunerasi yang Bersifat Tetap paling sedikit memperhatikan skala usaha, kompleksitas usaha, *peer group*, tingkat inflasi, kondisi dan kemampuan keuangan serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel juga memperhatikan faktor risiko dalam kegiatan usaha BCA, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko intra grup, dan risiko asuransi.

Komite Remunerasi

Dewan Komisaris BCA telah membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) yang salah satu fungsinya adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengembangan kebijakan serta penerapan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi BCA.

Komposisi, struktur keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, pelaksanaan rapat, dan remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota KRN selengkapnya disajikan pada halaman 401-405 bagian Komite Remunerasi dan Nominasi pada Laporan Tahunan ini.

Cakupan Kebijakan Remunerasi dan Implementasinya

Kebijakan remunerasi yang telah ditetapkan oleh BCA mencakup pengaturan terkait remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan berlaku untuk Pegawai baik di unit bisnis maupun operasional. Kebijakan remunerasi tersebut mencakup:

a. Remunerasi yang bersifat Tetap
b. Remunerasi yang Bersifat Variabel.

BCA menggunakan jasa konsultan eksternal yaitu Wilis Tower Watson dalam melakukan *benchmark* remunerasi pegawai terhadap pasar. Konsultan eksternal tersebut bertugas untuk melakukan identifikasi *gap analysis* atas ketentuan remunerasi yang telah ditetapkan serta melakukan *salary survey* untuk digunakan sebagai dasar/*benchmark* dalam menetapkan kebijakan remunerasi BCA.

Pengkajian Kebijakan Remunerasi

BCA melakukan kaji ulang atas kebijakan remunerasi secara berkala dengan menyesuaikan pada ketentuan serta *best practice*. Perbaikan atas hasil kaji ulang kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi telah dilakukan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Dewan Komisaris No.116/SK/KOM/2023 tanggal 6 juli 2023 Perihal Kebijakan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.

Independensi Penerapan Kebijakan Remunerasi

BCA memastikan independensi penerapan remunerasi bagi seluruh pegawai termasuk unit yang melakukan fungsi kontrol/pengawasan (seperti Divisi Audit Internal) pada unit lainnya. Persetujuan penetapan sasaran bisnis seluruh pegawai harus melalui persetujuan atasan langsung dan atasan dari atasan langsung. Independensi unit yang melakukan fungsi kontrol dilakukan melalui pemisahan struktur organisasi unit kontrol serta penetapan penilaian kinerja unit kontrol yang tidak dikaitkan dengan pencapaian target bisnis/kinerja dari unit kerja yang diawasinya.

Pihak yang Menjadi *Material Risk Takers* (MRT)

BCA menetapkan pihak yang menjadi MRT memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Direksi dan/atau pegawai lainnya yang karena tugas dan tanggung jawabnya mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko BCA; atau
b. Direksi, Dewan Komisaris dan/atau pegawai yang memperoleh Remunerasi yang Bersifat Variabel dengan nilai yang besar.

Berdasarkan kriteria tersebut, BCA menetapkan pihak yang menjadi MRT adalah seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi BCA yang berjumlah 17 (tujuh belas) orang sesuai dengan jumlah yang menjabat per 31 Desember 2023.

Remunerasi yang Dikaitkan dengan Risiko dan Kinerja

Remunerasi dikaitkan dengan risiko

Risiko Utama dalam Menerapkan Remunerasi
Dalam menetapkan skema remunerasi, khususnya Remunerasi yang Bersifat Variabel, BCA mempertimbangkan risiko utama (*key risk*) yaitu risiko kredit dan risiko operasional. Risiko kredit dan risiko operasional telah menjadi risiko utama BCA pada tahun 2023 dan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan risiko kredit dan risiko operasional melekat pada jenis transaksi dan bisnis yang memiliki dampak risiko besar dalam menjalankan bisnis BCA serta menghasilkan *revenue* yang signifikan bagi BCA.

Dampak Risiko Utama terhadap Remunerasi
Dengan adanya penetapan jenis risiko utama tersebut akan berdampak ke penentuan *Key Performance Indicator* (KPI) dan pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel.

Pengukuran kinerja dikaitkan dengan Remunerasi

Indikator Pengukuran Kinerja dalam Penetapan Remunerasi anggota Direksi
Indikator penetapan remunerasi anggota Direksi antara lain sebagai berikut:
- Prestasi kerja masing-masing individual anggota Direksi;
- Kinerja keuangan BCA dan pemenuhan cadangan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
- *Benchmark* industri;
- Kesetaraan jabatan pada internal BCA dan pada beberapa bank sejenis antara lain dari sisi aset dan karakteristik;
- Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang BCA;
- Risiko yang mungkin timbul di kemudian hari sehingga menyebabkan kerugian bagi BCA.

Indikator Pengukuran Kinerja dalam Penetapan Remunerasi anggota Dewan Komisaris
Indikator penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris antara lain sebagai berikut:
- Pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi terkait:
  - Strategi dan rencana penting Perseroan.
  - Integritas laporan keuangan Perseroan.
  - Sistem pengendalian internal dan manajemen risiko.
  - Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
- Pemberian persetujuan atas keputusan Direksi sesuai yang diatur dalam peraturan perundang-undangan/Anggaran Dasar BCA.

Indikator Pengukuran Kinerja dalam Penetapan Remunerasi Pegawai
Sistem penilaian kinerja BCA dilakukan secara objektif dan berorientasi pada pengembangan Pegawai:
1. Penilaian prestasi diarahkan pada prestasi kerja dan demonstrasi atas nilai-nilai utama (*core values*) perusahaan dalam diri Pegawai dimana:
   - Prestasi Pegawai adalah hasil kerja dan pencapaian Pegawai terhadap sasaran/target kepegawaian.
   - Demonstrasi *Core Values* adalah demonstrasi perilaku yang ditunjukkan Pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang mencerminkan nilai-nilai utama perusahaan.
2. Hasil penilaian prestasi dikombinasikan dengan penilaian kompetensi Pegawai menjadi acuan untuk menentukan arah pengembangan Pegawai.

Dampak Kinerja BCA, Kinerja Unit Kerja, dan Kinerja Individu terhadap Remunerasi
Penentuan besarnya remunerasi khususnya yang bersifat variabel dan kinerja individu dilakukan *review* setiap 1 (satu) tahun sekali. Hasil penilaian kinerja individu tersebut menjadi dasar bagi apresiasi perusahaan dalam bentuk bonus, promosi, peninjauan pangkat, kenaikan upah/gaji.

Pengukuran kinerja didasarkan pada sasaran yang disepakati di awal tahun. Pemberian bonus berdasarkan penilaian kinerja individu telah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan dan Surat Edaran. Untuk penilaian pencapaian sasaran bisnis/kerja yang sifatnya kuantitatif digunakan pedoman penilaian seperti melebihi sasaran (>110%), mencapai sasaran (100-110%) dan mencapai sebagian sasaran (80-99%).

Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Risiko dan Kinerja

1. **Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan**
   Bagi *Material Risk Takers* (MRT), dalam hal ini seluruh Direksi dan Dewan Komisaris, Remunerasi yang Bersifat Variabel wajib ditangguhkan sebesar persentase tertentu yang diterapkan oleh BCA.

2. **Penundaan Pembayaran (Malus) atau Penarikan Kembali (*Clawback*)**
   Dalam kondisi tertentu, tantiem yang telah dibayarkan bagi MRT dalam bentuk tunai maupun saham dapat ditarik kembali.

3. **Jangka Waktu Penangguhan**
   Jangka waktu penangguhan yaitu 3 (tiga) tahun sejak pertama kali Remunerasi yang Bersifat Variabel dibayarkan. Jangka waktu penangguhan berlaku sama untuk seluruh MRT.

1. Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi BCA ditetapkan berdasarkan prosedur, struktur, serta indikator yang telah diatur dalam Anggaran Dasar BCA serta Surat Keputusan Dewan Komisaris No.116/SK/KOM/2023 tanggal 6 Juli 2023 Perihal Kebijakan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, yang berpedoman pada ketentuan:

a. POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
b. POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
c. SE OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

A. Skema Pengusulan dan Penetapan Remunerasi



Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan BCA pada tahun 2023, telah diberikan kuasa dan wewenang kepada:

a. Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lainnya kepada anggota Direksi, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN);
b. Pemegang Saham Mayoritas BCA untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan lainnya yang akan dibayar kepada anggota Dewan Komisaris.
c. Pemegang Saham Mayoritas BCA untuk menetapkan pembagian tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi BCA.

B. Remunerasi Dewan Komisaris

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Dewan Komisaris mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) tahun			
	2023		2022	
	Orang	Juta Rupiah	Orang	Juta Rupiah
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura	5	173.842	5	145.668
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang:				
1. Dapat dimiliki	-	-	-	-
2. Tidak dapat dimiliki	-	-	-	-
Total	5	173.842	5	145.668

Paket remunerasi dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) Tahun*)	Jumlah Penerima dalam 1 (satu) Tahun	
	2023	2022
Di atas Rp2 miliar	5	5
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	-	-
Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-

Keterangan:
*) yang diterima secara tunai

C. Remunerasi Direksi

Struktur Remunerasi Direksi

Paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) tahun			
	2023		2022	
	Orang	Juta Rupiah	Orang	Juta Rupiah
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura	12	686.380	12	504.547
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang:				
1. Dapat dimiliki	-	-	-	-
2. Tidak dapat dimiliki	-	-	-	-
Total	12	686.380	12	504.547

Paket remunerasi dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) Tahun*)	Jumlah Penerima dalam 1 (satu) Tahun	
	2023	2022
Di atas Rp2 miliar	12	12
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	-	-
Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-

Keterangan:
*) yang diterima secara tunai

2. Remunerasi yang Bersifat Variabel bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai

Remunerasi yang Bersifat Variabel terdiri dari tunai dan saham. Saham dalam bentuk ekstra bonus yang dibelikan saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA). Ekstra bonus yang dibelikan saham BBCA oleh BCA selanjutnya ditahan (*lock up*) selama 3 (tiga) tahun sejak pembagian bonus.

Tujuan pemberian ekstra bonus yang dibelikan saham BBCA:

- Sebagai penghargaan atas kontribusi Pegawai sepanjang tahun kinerja;
- Menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dari Pegawai yang diharapkan akan berdampak positif terhadap meningkatnya *engagement* dari Pegawai terhadap perusahaan;
- Meningkatkan produktivitas dari Pegawai;
- Terciptanya keselarasan di antara Pegawai, manajemen dan pemegang saham dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel yakni *budget* bonus (tunai dan saham) dibedakan berdasarkan level jabatan:

1. Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Pegawai eselon S1-S3;
3. Pegawai eselon S4-S8.

Pertimbangan yang mendasari perbedaan pemberian remunerasi tersebut yaitu beban dan risiko jabatan terhadap pencapaian kinerja perusahaan.

Jumlah Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominalnya adalah sebagai berikut:

Tahun	Total Remunerasi yang Bersifat Variabel dalam 1 (satu) Tahun					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pegawai***)	
	Orang	Juta (Rp)	Orang	Juta (Rp)	Orang	Juta (Rp)
2023	5*)	122.000	12*)	519.000	22.456	2.883.134
2022	5**)	94.000	11**)	340.000	22.309	1.893.433

Keterangan:
*) Berdasarkan jumlah Dewan Komisaris dan Direksi aktif per 31 Desember 2022 yang berhak menerima remunerasi yang bersifat variabel pada tahun 2022, yang dibayarkan pada tahun 2023.
**) Berdasarkan jumlah Dewan Komisaris dan Direksi aktif per 31 Desember 2021 yang berhak menerima remunerasi yang bersifat variabel pada tahun 2021, yang dibayarkan pada tahun 2022.
***) Diperuntukkan bagi pegawai tetap dan kontrak.

***Shares Option* yang diterima Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif**

Tidak ada *shares option* yang diterima Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif selama tahun 2023.

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Dijamin Tanpa Syarat bagi Calon Dewan Komisaris, Calon Direksi, dan/atau Calon Pegawai

Tidak ada Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat diberikan oleh BCA kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja.

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan bagi MRT (untuk seluruh Anggota Direksi dan Dewan Komisaris)

Total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan sebesar Rp108.970.000.000,00 yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan BCA dan telah diterapkan untuk pembayaran tahun 2023, dengan rincian sebagai berikut:

1. Dalam bentuk tunai : Rp57.920.000.000,00
2. Dalam bentuk saham : Rp51.050.000.000,00

3. Penerapan Remunerasi di BCA bagi MRT (untuk seluruh Anggota Direksi dan Dewan Komisaris)

Jumlah Remunerasi yang Diberikan Dalam 1 (Satu) Tahun

Rincian jumlah remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun meliputi:

1. Remunerasi yang Bersifat Tetap maupun Remunerasi yang Bersifat Variabel;
2. Remunerasi yang ditangguhkan dan tidak ditangguhkan; dan
3. Bentuk remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan BCA.

Sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap *)	2023	2022
1. Tunai	219.221	216.215
2. Saham/*instrument* yang berbasis saham yang diterbitkan BCA	-	-

B. Remunerasi yang Bersifat Variabel*)	2023		2022	
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan***)
1. Tunai	532.030	57.920	386.043	26.149
2. Saham/*instrument* yang berbasis saham yang diterbitkan BCA **)	-	51.050	-	21.808

Keterangan:
*) Diungkapkan dalam jutaan rupiah
**) Saham di *lockup* 3 tahun
***) Diungkapkan dalam nominal *nett*

Informasi Kuantitatif

Informasi kuantitatif mengenai total sisa remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit, total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan, dan total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan adalah sebagai berikut:

Jumlah Remunerasi yang Bersifat Variabel	2023				2022			
	Saham yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan			Saham yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
1. Tunai (dalam jutaan rupiah)	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Saham/ Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan BCA (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	3.927.212 lembar	-	-	-	2.705.381 lembar	-	-	-

4. Data Rasio Gaji dan Pesangon yang Dibayarkan

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah, yang Mencakup:

Rasio gaji	2023	2022
Rasio gaji Pegawai yang tertinggi dan terendah	26,89	26,39
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	2,85	2,85
Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah	1,52	1,52
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	8,63	9,36
Rasio kompensasi tahunan Direktur Utama dan *median/mean* dari kompensasi tahunan seluruh Pegawai (kecuali Direktur Utama)	115,88	110,98

Jumlah Pegawai yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal Pesangon yang Dibayarkan

Jumlah pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja karena memasuki usia pensiun, pengajuan pensiun dini maupun atas permintaan sendiri dan total nominal pesangon yang dibayarkan sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (satu) tahun	Jumlah pegawai	
	2023	2022
Di atas Rp1 miliar	324 orang	272 orang
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	472 orang	474 orang
Rp500 juta ke bawah	520 orang	632 orang

KOMITE-KOMITE DEWAN KOMISARIS

I. KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan (*oversight*) atas hal-hal yang terkait dengan kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi tata kelola serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. Dasar Hukum

Dasar hukum pembentukan Komite Audit mengacu pada:

- POJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- POJK No. 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.
- SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- Anggaran Dasar BCA.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 142/SK/KOM/2022 tanggal 22 Agustus 2022 tentang Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) PT Bank Central Asia Tbk.
- Surat Keputusan Direksi No. 073/SK/DIR/2021 tanggal 22 April 2021 tentang Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Audit.

2. Piagam Komite Audit

Komite Audit memiliki pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Audit dan Kode Etik Komite Audit BCA yang telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 142/SK/KOM/2022 tanggal 22 Agustus 2022 tentang Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) PT Bank Central Asia Tbk.

Cakupan yang diatur dalam Piagam Komite Audit antara lain:

- Tugas dan Tanggung Jawab;
- Wewenang;
- Struktur Keanggotaan Komite;
- Persyaratan Keanggotaan;
- Masa Tugas;
- Mekanisme Kerja;
- Waktu Kerja;
- Rapat Komite;
- Pelaporan;
- Penanganan Pengaduan/Pelaporan Dugaan Pelanggaran Laporan Keuangan;
- Kode Etik;
- Kompetensi.

Piagam Komite Audit dan Kode Etik Komite Audit telah diunggah dalam situs web BCA pada bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).

3. Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

Susunan keanggotaan Komite Audit BCA telah memenuhi ketentuan POJK yang berlaku serta Piagam Komite Audit. Sepanjang tahun 2023, Komite Audit BCA memiliki 3 (tiga) orang anggota yang telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 073/SK/DIR/2021 tanggal 22 April 2021 dan Risalah Rapat Dewan Komisaris No. 20/RR/KOM/2021 tanggal 22 April 2021.

Susunan Anggota Komite Audit per 31 Desember 2023

Nama	Posisi di Komite	Jabatan di BCA	Periode Jabatan berdasarkan RUPST
Sumantri Slamet	Ketua (merangkap sebagai anggota)	Komisaris Independen	2021 - 2026
Fanny Sagitadewi	Anggota	Pihak Independen	2021 - 2026
Rallyati A. Wibowo	Anggota	Pihak Independen	2021 - 2026

4. Profil dan Kualifikasi Anggota Komite Audit

Sumantri Slamet

Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja anggota Komite Audit dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 78 Laporan Tahunan BCA 2023 ini.

Fanny Sagitadewi

Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja anggota Komite Audit dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 79 Laporan Tahunan BCA 2023 ini.

Rallyati A. Wibowo

Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja anggota Komite Audit dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 80 Laporan Tahunan BCA 2023 ini.

5. Pendidikan atau Pelatihan

Sepanjang tahun 2023, anggota Komite Audit telah melaksanakan pendidikan atau pelatihan sebagai berikut:

Nama	Pendidikan / Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
Sumantri Slamet	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 335-336 Laporan Tahunan BCA 2023 ini.		
Fanny Sagitadewi	Prevailing Over Turbulence	Mandiri Investment Forum	1 Februari 2023
	The Role of GRC in Supporting Financial Sector Performance	OJK Institute	23 Februari 2023
	BCA *Economic Research Forum* I 2023: Meneropong Peluang & Tantangan Sektor Ritel di Tengah Volatilitas Ekonomi	BCA	12 April 2023
	Dampak Penerapan *Cloud Computing* di Industri Jasa Keuangan	OJK Institute	8 Juni 2203
	2023 IIA Indonesia *National Conference* (tema: *Staying Relevant*)	Institute of Internal Auditors	30 - 31 Agustus 2023
	Indonesia Knowledge Forum XII - Eco-Creation "Empower Sustainability through Partnerships and Digitalization"	BCA	10 -11 Oktober 2023
	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6: Accelerating Inclusive Digital Economy Transformation and Sustainability Economic Growth (and impact on Risk Based Bank Rating and Risk Appetite)	Maisa Edukasi	2 November 2023
Rallyati A. Wibowo	Executive Program: Cyber Attack Table Top Simulation	BCA	15 Februari 2023
	Building Resilience In Tuna World ("*Control Your Future or Someone Else Will*")	Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA)	5 - 6 Juli 2023
	Memperkuat Ketahanan Nasional di Industri Jasa Keuangan	OJK Institute	22 Mei 2023
	2023 IIA Indonesia *National Conference* (tema: *Staying Relevant*)	Institute of Internal Auditors	30 - 31 Agustus 2023
	Indonesia Knowledge Forum XII - Eco-Creation "Empower Sustainability through Partnerships and Digitalization"	BCA	10 -11 Oktober 2023
	Konferensi Nasional Komite Audit 2023: Mengawal Keberlanjutan dan Pertumbuhan Perseroan Melalui Pengawasan dan Pengendalian Risiko	Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI)	19 Oktober 2023
	Capacity Building ESG Introduction to Business and Human Rights	BCA	30 November 2023

6. Masa Tugas

Masa tugas anggota Komite Audit sebagai berikut:

1. Masa tugas anggota Komite Audit sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris dan dapat ditunjuk kembali untuk 1 (satu) periode berikutnya.
2. Dalam hal:
   a. masa jabatan anggota Komite Audit berakhir karena masa jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir, maka pengangkatan anggota Komite Audit yang baru wajib dilakukan maksimal dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan terhitung sejak pengangkatan anggota Dewan Komisaris yang baru atau sejak anggota Dewan Komisaris yang baru dinyatakan lulus *fit and proper test* oleh OJK,
   b. terjadi lowongan dalam Komite Audit, yakni jumlah anggota Komite Audit kurang dari jumlah yang ditetapkan karena adanya anggota yang berhalangan tetap atau mengundurkan diri oleh sebab apapun, maka pengangkatan anggota Komite Audit yang baru wajib dilakukan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan terhitung efektif sejak anggota yang berhalangan tetap atau mengundurkan diri tidak memangku tugasnya.

Masa jabatan anggota Komite Audit pada periode ini akan berakhir pada saat penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2026.

7. Persyaratan Keanggotaan Komite Audit

Persyaratan Umum

1. Ketua Komite Audit hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya di BCA.
2. Anggota Komite Audit yang berasal dari Pihak Independen dapat merangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota komite lain di BCA, Bank lain, dan/atau perusahaan lain, sepanjang yang bersangkutan:
   a. Memenuhi seluruh kompetensi yang dipersyaratkan.
   b. Memenuhi kriteria independensi.
   c. Mampu menjaga rahasia perusahaan.
   d. Memperhatikan kode etik yang berlaku.
   e. Mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Komite Audit.
3. Anggota Komite Audit wajib memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik.
4. Anggota Komite Audit wajib mematuhi Kode Etik BCA dan Kode Etik Komite Audit yang ditetapkan oleh BCA.

Persyaratan Kompetensi

1. Anggota Komite Audit wajib memiliki kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Anggota Komite Audit wajib memahami laporan keuangan, bisnis BCA khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha BCA, proses audit, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
3. Anggota Komite Audit bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.
4. Komite Audit wajib memiliki paling kurang satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan.

Persyaratan Independensi

1. Anggota Komite Audit bukan merupakan orang dalam KAP, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa *assurance*, jasa *non-assurance*, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
2. Anggota Komite Audit bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir kecuali Komisaris Independen.
3. Anggota Komite Audit dilarang berasal dari anggota Direksi pada bank lain.
4. Anggota Komite Audit tidak mempunyai saham BCA baik langsung maupun tidak langsung.
5. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham BCA baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham BCA.

6. Anggota Komite Audit tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama BCA.
7. Anggota Komite Audit tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCA.
8. Anggota yang berasal dari Pihak Independen wajib direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

8. Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit adalah pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Aspek independensi anggota Komite Audit dapat dilihat pada tabel berikut:

Aspek Independen	Sumantri Slamet	Fanny Sagitadewi	Rallyati A Wibowo
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, perusahaan anak maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit.	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√

9. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Laporan dan Informasi Keuangan

1. Menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan BCA kepada publik dan/atau pihak otoritas, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan BCA.
2. Menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan BCA.

Audit Internal

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penyusunan rencana audit, ruang lingkup, dan anggaran Divisi Audit Internal (DAI).
2. Memantau dan mengkaji efektivitas pelaksanaan audit internal BCA.
3. Mengevaluasi kinerja DAI dalam aspek kecukupan dan efektivitas fungsi audit internal di BCA serta memastikan DAI menjunjung tinggi integritas dalam pelaksanaan tugas; serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pemberian remunerasi tahunan DAI secara keseluruhan serta penghargaan kinerja.
4. Memastikan DAI melakukan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, Auditor Eksternal, dan OJK, BI, serta pihak-pihak terkait lainnya.
5. Memastikan DAI bekerja secara independen.

Audit Eksternal

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris berdasarkan hasil evaluasi mengenai penunjukan, penunjukan kembali, dan pemberhentian atau penggantian KAP dan/atau AP yang akan mengaudit laporan keuangan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, serta imbalan jasa.
2. Melakukan *monitoring* atas pelaksanaan audit KAP, terhadap aspek:
   a. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh KAP dengan Standar Audit yang berlaku.
   b. Kesesuaian Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku.

c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan KAP atas jasa yang diberikannya.

Proses/Sistem Pengendalian Internal

1. Memastikan Direksi mengambil tindakan yang diperlukan secara cepat atas hasil temuan DAI, AP dan hasil pengawasan OJK serta BI.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk pengendali mutu independen dari pihak eksternal dengan tujuan melakukan kaji ulang terhadap DAI.

Tata Kelola dan Kepatuhan

1. Memantau implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif dan berkelanjutan.
2. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan BCA.
3. Menelaah kepatuhan BCA terhadap peraturan perundang-undangan di bidang perbankan, Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan serta ketentuan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha BCA.
4. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi BCA.
5. Menghadiri RUPS Tahunan BCA.
6. Menjalankan tugas-tugas lain yang relevan dengan fungsi Komite Audit atas permintaan Dewan Komisaris.

10. Wewenang Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Mendapatkan laporan dari Kepala DAI, meliputi antara lain rencana kerja DAI, laporan pelaksanaan audit internal dan laporan hasil audit internal.
2. Mengakses dokumen, data, dan informasi BCA tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya BCA yang diperlukan.
3. Dapat berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan AP terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
4. Jika diperlukan, dapat melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya.
5. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

11. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Audit

Tata cara Rapat Komite Audit meliputi:

1. Penyelenggaraan Rapat dapat dilakukan:
   a. secara fisik di tempat kedudukan BCA;
   b. secara elektronik melalui media telekonferensi, video konferensi atau sarana media elektronik sejenis yang memungkinkan semua peserta Rapat saling melihat dan mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam Rapat.
2. Mekanisme dan Pengambilan Keputusan Rapat:
   a. Rapat Komite Audit diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan BCA, sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam setahun.
   b. Rapat Komite Audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen.
   c. Keputusan Rapat Komite Audit dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
   d. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
   e. Ketua Komite dan setiap anggota masing-masing memiliki 1 (satu) hak suara.
   f. Segala keputusan Rapat Komite Audit bersifat mengikat bagi seluruh anggota Komite Audit.
3. Risalah Rapat:
   a. Hasil Rapat Komite Audit wajib dituangkan dalam Risalah Rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan didokumentasikan secara baik.
   b. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam Rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam Risalah Rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
   c. Hasil Rapat Komite merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.
4. Kehadiran anggota Komite Audit dalam Rapat minimal 75% (tujuh puluh lima persen) dari jumlah Rapat Komite yang diselenggarakan.

Sepanjang tahun 2023, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 30 (tiga puluh) kali.

Data kehadiran anggota Komite dalam rapat Komite Audit sepanjang tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Sumantri Slamet	30	30	100 %
Fanny Sagitadewi	30	29	96,67 %
Rallyati A. Wibowo	30	30	100 %

Agenda pelaksanaan rapat Komite Audit sepanjang tahun 2023 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	4 Januari 2023	*Meeting* dengan PwC
2	18 Januari 2023	Realisasi Kerja DAI 2022
3	18 Januari 2023	*Clearence Meeting* dengan PwC
4	19 Januari 2023	BCA *Performance* Tahun 2022
5	24 Januari 2023	Pengungkapan pada Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 2022
6	8 Februari 2023	Evaluasi KAP 2022 dan penunjukan KAP 2023
7	15 Februari 2023	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris Q4-2022
8	2 Maret 2023	Rapat Rutin DAI dengan Komite Audit Bulan Maret 2023
9	6 Maret 2023	Pembahasan Penunjukan *External Reviewer* untuk DAI
10	17 Maret 2023	Kaji Ulang Audit BCA - KAP KPMG
11	11 April 2023	*Update* Kinerja Keuangan BCA Periode Triwulan I 2023
12	13 April 2023	Rapat Rutin DAI dengan Komite Audit Bulan April 2023
13	18 April 2023	Pengungkapan pada Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Triwulan I 2023
14	24 Mei 2023	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris Q1-2023
15	7 Juni 2203	Rapat Rutin DAI dengan Komite Audit Bulan Juni 2023
16	9 Juni 2023	Pertemuan Komite Audit dengan KPMG Terkait *External Review* Terhadap DAI
17	11 Juli 2023	*Update* Kinerja Keuangan BCA Semester I 2023
18	12 Juli 2023	Realisasi Kerja DAI semester I 2023
19	18 Juli 2023	Pengungkapan pada Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Semester I - 2023
20	16 Agustus 2023	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris Q2-2023
21	23 Agustus 2023	Hasil Kaji Ulang KPMG terhadap Fungsi DAI
22	11 September 2023	Rencana PwC untuk Audit Laporan Keuangan BCA Tahun Buku 2023
23	13 September 2023	Rapat Rutin DAI dengan Komite Audit Bulan September 2023
24	17 Oktober 2023	Pengungkapan pada Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Triwulan III - 2023
25	19 Oktober 2023	*Update* Kinerja Keuangan BCA Triwulan III 2023
26	26 Oktober 2023	Rapat Rutin DAI dengan Komite Audit Bulan Oktober 2023
27	8 November 2023	Diskusi Pelaporan Komite Kepada Dewan Komisaris Q3-2023
28	15 November 2023	Pelaporan Komite Kepada Dewan Komisaris Q3-2023
29	15 Desember 2023	*Update Progress* Audit dengan PwC (*Hardclose*)
30	18 Desember 2023	Rapat Rutin DAI dengan Komite Audit Bulan Desember 2023

12. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Selama Tahun 2023

Realisasi Program Kerja Komite Audit BCA sepanjang tahun 2023 adalah sebagai berikut:

a. Mengevaluasi dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris penggunaan kembali KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, firma anggota jaringan global PwC untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan BCA tahun buku 2023.
b. Melakukan pertemuan dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, firma anggota jaringan global PwC untuk membahas rencana dan cakupan audit atas Laporan Keuangan BCA tahun buku 2023.
c. Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik Klynveld Peat Marwick Goerdeler untuk membahas rencana kaji ulang kinerja dan *maturity assessment* DAI periode 1 Juli 2020 s.d. 30 Juni 2023.
d. Melakukan pertemuan dengan Group Accounting untuk mengkaji Laporan Keuangan BCA yang akan dipublikasikan setiap triwulan.
e. Melakukan pertemuan dengan DAI sebanyak 9 (sembilan) kali untuk:
    i. Mengevaluasi perencanaan tahunan.
    ii. Mengevaluasi pelaksanaan audit internal setiap semester.
    iii. Melakukan diskusi atas hasil audit yang dipandang cukup signifikan.
    IV. Melakukan pembahasan penunjukan *External Reviewer* untuk DAI
f. Mengkaji laporan-laporan hasil audit internal dan memantau tindak lanjutnya.
g. Mengkaji kepatuhan BCA terhadap ketentuan, peraturan, dan hukum yang berlaku di bidang perbankan melalui kajian terhadap laporan kepatuhan terhadap ketentuan kehati-hatian yang dilaporkan setiap semester.
h. Mengkaji laporan portofolio kredit yang diterbitkan setiap semester.
i. Memantau pelaksanaan manajemen risiko melalui laporan triwulan Profil Risiko BCA dan laporan bulanan *Operation Risk Management Information System* (ORMIS).
j. Melakukan kajian atas:
    i. Hasil pemeriksaan OJK dan tindak lanjutnya.
    ii. *Management Letter* dari KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, firma anggota jaringan global PwC beserta tindak lanjutnya.
k. Melaporkan hasil kajian dan evaluasi rutin atas aspek *governance*, manajemen risiko, kepatuhan, dan pengendalian kepada Dewan Komisaris setiap triwulan.
l. Menghadiri secara virtual RUPST, *Analyst Meeting* dan Rapat Kerja Nasional BCA tahun 2023.
m. Memberikan penilaian terhadap DAI yang hasilnya disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk diteruskan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) sesuai POJK No. 1/ POJK.03/2019.
n. Melakukan penelahaan dan pertemuan dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, firma anggota jaringan global PwC untuk membahas hasil akhir audit Laporan Keuangan BCA tahun buku 2023 beserta *Management Letter*.
o. Melakukan pertemuan dengan KPMG untuk membahas hasil kaji ulang kinerja dan *maturity assessment* DAI.

II. KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko (KPR) dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan risiko sesuai dengan peraturan yang berlaku.

1. Dasar Hukum

Dasar hukum pembentukan KPR mengacu pada:

- POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- POJK No. 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- POJK No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- POJK No.38/POJK.03/2016 tanggal 1 Desember 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
- POJK No.14/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik.
- SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

- SE OJK No.14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- SEOJK No. 21/SEOJK.03/2017 tanggal 6 Juni 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
- SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Anggaran Dasar BCA.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 111/SK/KOM/2022 tanggal 18 Juli 2022 tentang Piagam Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee Charter*) PT Bank Central Asia Tbk.
- Surat Keputusan Direksi No. 079/SK/DIR/2021 tanggal 29 April 2021 tentang Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Pemantau Risiko.

2. Piagam KPR

KPR memiliki pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam KPR, yang telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 111/SK/KOM/2022 tanggal 18 Juli 2022 tentang Piagam Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee Charter*) PT Bank Central Asia Tbk.

Cakupan yang diatur dalam Piagam KPR antara lain:

- Tugas dan Tanggung Jawab.
- Wewenang.
- Struktur Keanggotaan Komite.
- Persyaratan Keanggotaan.
- Rangkap Jabatan.
- Masa Tugas.
- Mekanisme Kerja.
- Waktu Kerja.
- Rapat KPR.
- Kompetensi.
- Pelaporan.

Piagam KPR telah diunggah dalam situs web BCA pada bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).

3. Struktur dan Keanggotaan KPR

Susunan keanggotaan KPR BCA telah memenuhi ketentuan POJK yang berlaku serta Piagam KPR. Sepanjang tahun 2023, KPR memiliki 3 (tiga) orang anggota yang telah diangkat oleh Direksi melalui Surat Keputusan Direksi No. 079/SK/DIR/2021 tanggal 29 April 2021 dan berdasarkan keputusan dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris No.21 /RR/KOM/2021 tanggal 28 April 2021.

Susunan Anggota KPR per 31 Desember 2023

Nama	Posisi di Komite	Jabatan di BCA	Periode Jabatan berdasarkan RUPST
Cyrillus Harinowo	Ketua (merangkap sebagai anggota)	Komisaris Independen	2021 - 2026
Endang Swasthika Wibowo	Anggota	Pihak Independen	2021 - 2026
Subianto Rustandi *)	Anggota	Pihak Independen	2021 - 30 September 2023

Catatan: *) berhenti menjabat pada tanggal 1 Oktober 2023

4. Profil dan Kualifikasi Anggota KPR

Cyrillus Harinowo

Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja anggota KPR dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 76 Laporan Tahunan BCA 2023 ini.

Endang Swasthika Wibowo

Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja anggota KPR dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 81 Laporan Tahunan BCA 2023 ini.

Subianto Rustandi

Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja anggota KPR dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 82. Laporan Tahunan BCA 2023 ini.

5. Pendidikan atau Pelatihan

Sepanjang tahun 2023, anggota KPR telah melaksanakan pendidikan atau pelatihan sebagai berikut:

Nama	Pendidikan / Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
Cyrillus Harinowo	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 335 Laporan Tahunan BCA 2023 ini.		
Endang Swathika Wibowo	*The Role of Governance and Risk Compliance* (CRC) *in Supporting Financial Sector Performance*	OJK Institute	23 Februari 2023
	Pemanfaatan Analisis *Big Data* dalam Meningkatkan Kinerja Industri Jasa Keuangan	OJK Institute	30 Maret 2023
	BCA *Economic Research Forum* I 2023: Meneropong Peluang & Tantangan Sektor Ritel di Tengah Volatilitas Ekonomi	BCA	12 April 2023
	Mengatasi tantangan dan menghadapi perubahan dalam Sektor Jasa Keuangan	OJK Institute	13 April 2023
	Membangun Keyakinan Nasabah Aset Digital dan Risiko Siber	OJK Institute	30 Mei 2023
	Mengenal lebih jauh Pengaturan UU P2SK dalam rangka Pengaturan Sektor Perbankan	OJK Institute	22 Juni 2023
	ERM *and Cyber Security (How to Mitigate and Protect)*	Bankers Association for Risk Management (BARa)	26 Juli 2023
	Indonesia Knowledge Forum XII - *Eco-Creation "Empower Sustainability through Partnerships and Digitalization"*	BCA	10 - 11 Oktober 2023
	Managing Environmental, Social, and Governance Risks and Opportunities	OJK Institute	19 Oktober 2023
	Capacity Building ESG Introduction to Business and Human Rights	BCA	30 November 2023
	Menyambut Aset Kripto dalam Penguatan Ekosistem Keuangan Digital di Indonesia.	OJK Institute	22 Desember 2023
Subianto Rustandi	*Executive Program*: *Cyber Attack Table Top Simulation*	BCA	15 Februari 2023
	BCA *Economic Research Forum* I 2023: Meneropong Peluang & Tantangan Sektor Ritel di Tengah Volatilitas Ekonomi	BCA	12 April 2023
	ERM *and Cyber Security (How to Mitigate and Protect)*	Bankers Association for Risk Management (BARa)	26 Juli 2023

6. Masa Tugas

Masa tugas anggota KPR sebagai berikut:

1. Masa tugas anggota KPR tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BCA dan dapat diangkat kembali.
2. Dalam hal:
   a. masa jabatan anggota KPR berakhir karena masa jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir sebagaimana dimaksud pada angka 1 di atas, maka pengangkatan anggota KPR wajib dilakukan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan terhitung sejak pengangkatan anggota Dewan Komisaris atau sejak dinyatakan lulus *fit and proper test* oleh OJK.
   b. terjadi lowongan dalam KPR, yakni jumlah anggota KPR kurang dari jumlah yang ditetapkan karena adanya anggota yang berhalangan tetap atau mengundurkan diri oleh sebab apapun, maka pengangkatan anggota KPR wajib dilakukan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan terhitung sejak terjadi lowongan.

Masa jabatan anggota KPR pada periode ini akan berakhir pada saat penutupan RUPST 2026.

7. Persyaratan Keanggotaan KPR

Persyaratan keanggotaan KPR adalah sebagai berikut:

1. Anggota KPR wajib memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik
2. Anggota Direksi dilarang menjadi anggota KPR.
3. Mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif BCA atau pihak yang mempunyai hubungan dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen dilarang menjadi Pihak Independen sebelum menjalani masa tunggu (*cooling off*) selama 6 (enam) bulan. Ketentuan tersebut tidak berlaku bagi mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif yang tugasnya melakukan fungsi pengawasan pada BCA.
4. Pihak Independen anggota KPR harus berasal dari pihak di luar BCA yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak tidak independen, antara lain hubungan dalam bentuk kepemilikan saham BCA dengan jumlah kepemilikan lebih dari 5% (lima persen) dari modal disetor BCA.
5. Anggota yang berasal dari Pihak Independen wajib direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

Rangkap Jabatan

1. Ketua KPR hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya di BCA.
2. Anggota KPR yang berasal dari Pihak Independen dapat merangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota komite lain di BCA, Bank lain, dan/atau perusahaan lain, sepanjang yang bersangkutan:
   a) Memenuhi seluruh kompetensi yang dipersyaratkan;
   b) Memenuhi kriteria independensi;
   c) Mampu menjaga rahasia BCA;
   d) Memperhatikan kode etik yang berlaku; dan
   e) Tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota KPR BCA.

8. Independensi Anggota KPR

Seluruh anggota KPR adalah pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, maupun hubungan usaha dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Aspek Independensi KPR dijelaskan pada tabel berikut:

Aspek Independen	Cyrillus Harinowo	Endang Swasthika Wibowo	Subianto Rustandi
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota KPR.	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√

9. Tugas dan Tanggung Jawab KPR

KPR memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Membantu dan memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas pengawasan dan tanggung jawab di bidang manajemen risiko dan memastikan bahwa kebijakan manajemen risiko dilaksanakan dengan baik.
2. Dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, wajib melakukan paling sedikit:
   a. Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan BCA;
   b. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas *Risk Management Division*, *Risk Management Comittee*, dan Information Technology Steering Committee.
3. Mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam penerapan manajemen risiko, antara lain:
   a. Risiko Kredit;
   b. Risiko Pasar;
   c. Risiko Likuiditas;
   d. Risiko Operasional;
   e. Risiko Hukum;
   f. Risiko Reputasi;
   g. Risiko Stratejik;
   h. Risiko Kepatuhan; dan
   i. Risiko Teknologi Informasi.
4. Membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam memelihara dan memantau Tingkat Kesehatan Bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank.
5. Membantu Dewan Komisaris dalam pengawasan dan evaluasi terhadap implementasi Rencana Aksi (*Recovery Plan*).
6. Menyusun pedoman dan tata tertib kerja (Piagam) KPR dan melakukan *review* sesuai kebutuhan.
7. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris dari waktu ke waktu.

10. Wewenang KPR

Dalam menjalankan tugas pengawasannya, KPR memiliki wewenang dalam hal:

a. Menerima laporan dari Direksi dan Manajemen terkait dengan masalah pengelolaan risiko yang signifikan untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
b. Melakukan aktivitas lain sesuai dengan Piagam KPR, yang didelegasikan oleh Dewan Komisaris kepada KPR.

11. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KPR

Tatacara Rapat KPR meliputi:

1. Penyelenggaraan Rapat:
   a. Rapat KPR diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan BCA, dan paling sedikit 1 (satu) kali setiap triwulan atau 4 (empat) kali dalam setahun.
   b. Rapat KPR hanya dapat dilaksanakan dalam hal dihadiri oleh paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota komite termasuk 1 (satu) orang Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Pihak Independen.
   c. Tingkat kehadiran anggota KPR dalam rapat minimal 75% (tujuh puluh lima persen) dari jumlah Rapat KPR yang diselenggarakan.

d. Rapat dapat diselenggarakan baik dengan kehadiran secara fisik maupun melalui media elektronik atau kombinasi antara keduanya.
e. Rapat yang dihadiri secara non-fisik dilakukan melalui media telekonferensi, video konferensi, atau sarana media elektronik lainnya yang harus memungkinkan semua peserta rapat saling melihat dan/atau mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam rapat.
f. Undangan dan materi rapat harus didistribusikan kepada anggota Komite paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum tanggal rapat.

2. Pengambilan Keputusan Rapat:
a. Keputusan Rapat KPR terlebih dahulu dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
b. Dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak dengan prinsip 1 (satu) orang 1 (satu) suara.
c. Segala keputusan Rapat KPR bersifat mengikat bagi seluruh anggota KPR.

3. Risalah Rapat:
a. Hasil rapat KPR wajib dituangkan ke dalam Risalah Rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota KPR yang hadir dan didokumentasikan sesuai dengan perundang-undangan.
b. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam Rapat KPR, wajib dicantumkan secara jelas dalam Risalah Rapat beserta alasan perbedaan pendapat.
c. Hasil Rapat KPR merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Sepanjang tahun 2023, KPR telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali.

Data kehadiran anggota Komite dalam pelaksanaan rapat KPR sepanjang tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Cyrillus Harinowo	12	11	91,67 %
Endang Swasthika Wibowo	12	12	100 %
Subianto Rustandi*)	8	8	100 %

Catatan:
*) Berhenti menjabat pada tanggal 1 Oktober 2023

Agenda pelaksanaan rapat KPR sepanjang tahun 2023 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	1 Februari 2023	*Review* Kecukupan IT dalam Menghadapi Pertumbuhan *Digital Banking*
2	15 Februari 2023	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris Q4-2022
3	2 Mei 2023	Evaluasi Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar
4	24 Mei 2023	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris Q1-2023
5	31 Mei 2023	Diskusi dengan Octagon Advisors mengenai *the recent failure of the three US regional banks and Credit Suisse*
6	26 Juli 2023	Evaluasi *Review Cybersecurity* dan *Data Protection* serta *Third Party Risk*
7	9 Agustus 2023	Presentasi Divisi Manajemen Risiko tentang tindak lanjut Risalah Rapat No. 21/RR/KOM/2023 tgl 24 Mei 2023
8	16 Agustus 2023	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris Q2-2023
9	25 Oktober 2023	*Review* Risiko Kredit & Reputasi serta Tata Kelola Manajemen Risiko IT
10	3 November 2023	Diskusi Pelaporan Komite Kepada Dewan Komisaris Q3-2023
11	15 November 2023	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris Q3-2023
12	21 Desember 2023	Evaluasi Pelaksananan Tugas KPR 2023 dan Rencana Kerja KPR tahun 2024

12. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KPR Selama Tahun 2023

Sepanjang tahun 2023, KPR telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

a. Mengkaji ulang dan menyesuaikan Piagam Risk Management Comittee.
b. Memantau pelaksanaan tugas *Risk Management Comittee*, tugas *Risk Management Division* dan ITSC (*Information Technology Steering Committee*).
c. Melakukan pemantauan dan analisis profil risiko BCA dan secara khusus mendalami risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, dan risiko likuiditas, serta risiko reputasi.
d. Melakukan analisis dan evaluasi terhadap hasil *stress test* risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas.
e. Memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dilakukan dengan tepat dan baik serta menghadiri *Analyst Meeting* dan Rapat Kerja Nasional BCA tahun 2023 secara virtual.
f. Memantau realisasi pelaksanaan Manajemen Risiko, khususnya pengendalian dan limit risiko kredit, likuiditas dan pasar, serta risiko operasional setiap bulan.
g. Melakukan pemantauan terhadap perkembangan, dampak, dan mitigasi risiko secara umum terkait pandemi COVID-19 dan penurunan ekonomi global.
h. Melakukan analisis perubahan profil dan parameter risiko strategis akibat perubahan pola kegiatan bisnis dan perekonomian karena dampak pandemi dan penanggulangannya.
i. Melakukan evaluasi analisis risiko kredit dan risiko stratejik pada portofolio kredit.
j. Melakukan analisis dan evaluasi risiko operasional dan risiko strategis yang terkait dengan transaksi pembayaran.
k. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen *Third Party Risk*.
l. Melakukan evaluasi terhadap *Risk Appetite Statement*.
m. Memantau dan mendalami peraturan-peraturan baru yang terkait dengan manajemen risiko dan tata kelola manajemen risiko TI.

III. KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi Dan Nominasi (KRN) dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengembangan kebijakan serta penerapan remunerasi dan nominasi BCA.

1. Dasar Hukum

Dasar hukum pembentukan KRN mengacu pada:

- POJK No.34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
- POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
- POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- Anggaran Dasar PT Bank Central Asia, Tbk No. 145 tanggal 24 Agustus 2020.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No.035/SK/ KOM/2017 tanggal 24 Februari 2017 perihal Struktur Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN).
- Surat Keputusan Direksi No.019/SK/DIR/2021 tanggal 5 Februari 2021 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Surat Keputusan Direksi No.064B/SK/DIR/2021 tanggal 7 April 2021 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Pedoman Tata Kelola BCA tanggal 30 Juni 2021.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 003/SK/KOM/2023 perihal Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi.

2. Piagam KRN

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, KRN telah memiliki Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 003/SK/KOM/2023 perihal Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi.

Cakupan yang diatur dalam Piagam KRN antara lain:

- Struktur Keanggotaan.
- Persyaratan Keanggotaan.
- Kompetensi dan Masa Tugas.
- Pengungkapan.
- Tugas dan Tanggung Jawab.
- Wewenang, Mekanisme Kerja, dan Waktu Kerja.
- Rapat Komite.
- Pelaporan dan Penutup.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja KRN telah diunggah dalam situs web BCA pada bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/ tata-kelola/Struktur-Organisasi).

3. Struktur dan Keanggotaan KRN

Susunan keanggotaan KRN BCA telah memenuhi ketentuan yang berlaku sesuai POJK No. 34/ POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik serta sebagaimana yang diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja KRN. Pada tahun 2021, KRN BCA memiliki 3 (tiga) orang anggota yang telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 064B/SK/DIR/2021 tanggal 7 April 2022 dan keputusan dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris No. 03/RR/KOM/2021 tanggal 20 Januari 2021.

Susunan anggota KRN per Januari - Desember 2023

Nama	Posisi di Komite *)	Jabatan di BCA	Periode Jabatan berdasarkan RUPST
Raden Pardede	Ketua	Komisaris Independen	2021 - 2026
D.E. Setijoso	Anggota	Presiden Komisaris	2021 - 2026
Rudi Lim	Anggota	Kepala Divisi Human Capital Management*	2021 - 2026

* Kepala Divisi Human Capital Management merupakan Pejabat Eksekutif yang memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi dan/atau nominasi serta *succession plan*.

4. Profil dan Kualifikasi Anggota KRN

Raden Pardede

Riwayat pendidikan, keahlian, jabatan, sertifikasi dan pengalaman kerja anggota KRN dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 77 Laporan Tahunan BCA 2023 ini.

D.E. Setijoso

Riwayat pendidikan, keahlian, jabatan, sertifikasi dan pengalaman kerja anggota KRN dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 74 Laporan Tahunan BCA 2023 ini.

Rudi Lim

Riwayat pendidikan, keahlian, jabatan, sertifikasi dan pengalaman kerja anggota KRN dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 84 Laporan Tahunan BCA 2023 ini.

5. Pendidikan atau Pelatihan

Selama tahun 2023, anggota KRN telah melaksanakan pendidikan atau pelatihan sebagai berikut:

Nama	Pendidikan / Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi / Sarana	Tanggal
Raden Pardede	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 335 Laporan Tahunan BCA 2023 ini.			
D.E. Setijoso	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 334 Laporan Tahunan BCA 2023 ini.			
Rudi Lim	*E-L Cyber Security for Social Media*	BCA	*E learning*	18 Juli 2023
	Seminar mengenai Implementasi UU PDP	BCA	Jakarta	20 Juni 2023
	Reconnecting Facilitator 7 Habits	Dunamis	Jakarta, *zoom online*	14 Maret 2023

6. Masa Tugas

Masa jabatan anggota KRN berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan Ketua KRN yang juga merupakan Komisaris Independen BCA, serta dapat dipilih kembali untuk menjabat pada periode berikutnya. Masa jabatan anggota KRN pada periode ini akan berakhir pada saat penutupan RUPS Tahunan 2026.

7. Persyaratan Keanggotaan KRN

Persyaratan keanggotaan KRN adalah sebagai berikut:

Persyaratan Umum dan Kompetensi

1. Ketua KRN hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya di BCA.
2. Dalam hal anggota KRN ditetapkan lebih dari 3 (tiga) orang maka anggota Komisaris Independen paling kurang berjumlah 2 (dua) orang.
3. Anggota KRN yang berasal dari Pihak Independen dapat merangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya di BCA, bank lain, dan/atau perusahaan lain, sepanjang yang bersangkutan:
   a. tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan BCA, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham Utama BCA.
   b. memiliki pengalaman terkait Nominasi dan/atau Remunerasi.
   c. tidak merangkap jabatan sebagai anggota komite lainnya yang dimiliki BCA.
4. Anggota KRN wajib mematuhi Kode Etik BCA.
5. Pejabat Eksekutif yang membawahkan sumber daya manusia atau perwakilan pegawai yang menjadi anggota komite harus memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi dan/atau nominasi serta rencana suksesi (*succession plan*) BCA.

Persyaratan Independensi

1. Anggota KRN dilarang berasal dari anggota Direksi BCA, baik pada bank yang sama maupun pada bank yang lain.
2. Anggota KRN dari Pihak Independen harus berasal dari pihak di luar BCA yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dengan pemegang saham pengendali dan/atau hubungan dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

8. Independensi Anggota KRN

Seluruh anggota KRN telah memenuhi aspek independensi yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, maupun hubungan usaha dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Aspek Independensi anggota KRN dijelaskan pada tabel berikut:

Aspek Independensi Anggota KRN

Aspek Independen	Raden Pardede	D.E. Setijoso	Rudi Lim
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	-	-
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√

9. Tugas dan Tanggung Jawab KRN

Dalam menjalankan fungsinya, KRN memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Terkait dengan fungsi remunerasi:

Mengevaluasi dan memastikan bahwa kebijakan remunerasi BCA telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran dan strategi jangka panjang, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundangan-undangan, dan potensi pendapatan BCA di masa yang akan datang.

a. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai:
   1) Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
   2) Struktur dan besaran remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
   3) Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk kemudian disampaikan kepada Direksi oleh Dewan Komisaris.
b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
c. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi.

Terkait dengan fungsi nominasi:

a. Menyusun dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
b. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai:
   1) kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi.
   2) calon anggota Dewan Komisaris dan/ atau calon anggota Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
   3) komposisi jabatan anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris.
   4) program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
   5) kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
c. Merekomendasikan pihak-pihak independen calon anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
d. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.

- Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Melaporkan hasil pengkajian dan rekomendasi sehubungan dengan tugas-tugas KRN kepada Dewan Komisaris apabila diperlukan.

10. Wewenang KRN

Dalam melaksanakan tugasnya, KRN mempunyai wewenang sebagai berikut:

a. Mengakses dokumen, data, dan informasi BCA tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya yang diperlukan.
b. Melakukan komunikasi dengan unit kerja dan pihak-pihak lain dalam BCA untuk memperoleh informasi atau dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas KRN.
c. Mendapatkan masukan/saran dari pihak di luar BCA yang berkaitan dengan tugas KRN.
d. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

11. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KRN

- KRN mengadakan rapat sesuai dengan kebutuhan BCA, sedikitnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan sebagaimana diatur dalam POJK No. 34/ POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
- Rapat hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota komite, termasuk Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia. Sampai dengan Desember 2023, KRN telah mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali.

Penyampaian hasil rapat KRN adalah sebagai berikut:

a. Hasil rapat KRN wajib dituangkan dalam risalah rapat yang mencantumkan tanggal rapat, kehadiran anggota, agenda rapat, dan materi rapat.
b. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Data Kehadiran anggota Komite dalam pelaksanaan rapat KRN per 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Raden Pardede	7	7	100 %
D.E. Setijoso	7	7	100 %
Rudi Lim	7	7	100 %

Dari 7 (tujuh) kali rapat KRN, terdapat 4 (empat) kali rapat dengan pembahasan terkait remunerasi, 2 (dua) kali rapat dengan pembahasan terkait nominasi, dan 1 (satu) rapat dengan pembahasan terkait topik lainnya dengan rincian sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	25 Januari 2023	Pembahasan Evaluasi Hasil Pembahasan Evaluasi Hasil Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*)
2	22 Febuari 2023	Rekomendasi Pembagian Tantiem Tahun Buku 2022 kepada anggota Dewan Komisaris & Direksi
3	28 Febuari 2023	Rekomendasi Pembagian Tantiem Tahun Buku 2022 kepada anggota Dewan Komisaris & Direksi
4	6 Juni 2023	Rekomendasi Perubahan Pengaturan *Lockup* Dividen Saham Tantiem anggota Dewan Komisaris & Direksi
5	14 Juni 2023	Usulan Perubahan Batasan Parameter *Fraud* Dalam Kebijakan Remunerasi Direktur dan Komisaris
6	25 Oktober 2023	Usulan Anggota Komite Pemantau Risiko
7	6 Desember 2023	Usulan Anggota Komite Pemantau Risiko

12. Remunerasi KRN

Anggota KRN menerima gaji, honorarium, dan/atau tunjangan sesuai jabatannya di BCA tanpa memperoleh remunerasi tambahan sebagai anggota KRN.

13. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KRN Selama Tahun 2023

Realisasi program kerja KRN BCA selama tahun 2023 adalah sebagai berikut:

a. Menyusun rekomendasi terkait usulan pemberian tantiem kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk kinerja BCA tahun 2022.
b. Melakukan evaluasi atas hasil *self-assessment* Direksi dan Dewan Komisaris.
c. Menyempurnakan Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi.

14. Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi

BCA telah memiliki dan melaksanakan kebijakan suksesi Direksi dan/atau manajemen senior yang bertujuan untuk mempersiapkan regenerasi kepemimpinan di BCA. Adapun pokok-pokok isi Kebijakan Suksesi Direksi BCA sebagai berikut:

a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
b. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
c. Dalam rangka mempersiapkan jajaran eksekutif BCA agar mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang utuh sebagai pejabat di kantor pusat atau kantor cabang, maka beberapa jajaran eksekutif yang dinilai memiliki potensi untuk dikembangkan lebih jauh akan mendapatkan rotasi.

IV. KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT) dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris di BCA sebagai Entitas Utama (EU) dalam Konglomerasi Keuangan. KTKT dibentuk dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dari EU dalam melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan BCA.

Komposisi keanggotaan Konglomerasi Keuangan BCA dapat dilihat pada Struktur Konglomerasi Keuangan BCA halaman 517 Laporan Tahunan BCA 2023 ini.

1. Dasar Hukum

Dasar hukum pembentukan KTKT mengacu pada:

- PBI No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan Unit Usaha Syariah.

- POJK No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- POJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- POJK No. 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- POJK No. 26/POJK.03/2015 tanggal 4 Desember 2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- POJK No. 36/POJK.05/2015 tanggal 21 Desember 2015 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Modal Ventura.
- POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum
- POJK No. 43/POJK.05/2019 tanggal 27 Desember 2019 tentang Perubahan atas POJK No. 73/POJK.05/2016 tanggal 23 Desember 2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian.
- POJK No. 29/POJK.05/2020 tanggal 22 April 2020 tentang Perubahan atas POJK No. 30/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan.
- POJK No. 45/POJK.03/2020 tanggal 14 Oktober 2020 tentang Konglomerasi Keuangan.
- SE OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- SE OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Anggaran Dasar BCA.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 037/SK/KOM/2015 tanggal 26 Februari 2015 tentang Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Central Asia Tbk.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No 121/SK/KOM/2023 tanggal 17 Juli 2023 perihal Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi – PT Bank Central Asia Tbk.
- Surat Keputusan Direksi No. 0154/SK/DIR/2023 tanggal 14 September 2023 tentang Pengangkatan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi.

2. Piagam KTKT

KTKT memiliki pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi, yang telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 121/SK/KOM/2023 tanggal 17 Juli 2023 perihal Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi – PT Bank Central Asia Tbk.

Cakupan yang diatur dalam Piagam KTKT antara lain:

- Struktur dan Keanggotaan.
- Persyaratan Keanggotaan.
- Masa Tugas.
- Rangkap Jabatan.
- Tugas dan Tanggung Jawab.
- Wewenang.
- Mekanisme Kerja.
- Etika Kerja.
- Waktu Kerja.
- Rapat Komite.
- Penyelenggaran Rapat.
- Pengambilan Keputusan Rapat.
- Risalah Rapat.
- Kompetensi.

Piagam KTKT telah diunggah dalam situs web BCA pada bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).

3. Struktur dan Keanggotaan KTKT

Susunan keanggotaan KTKT BCA telah memenuhi ketentuan POJK yang berlaku serta Piagam KTKT. Per 31 Desember 2023, KTKT memiliki 11 (sebelas) orang anggota yang telah diangkat oleh Direksi dari EU melalui Surat Keputusan Direksi No. 050/SK/DIR/2023 tanggal 10 Maret 2022 tentang Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi berdasarkan keputusan dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris dari EU No. 13/RR/KOM/2023 tanggal 8 Maret 2023 dan Surat Keputusan Direksi No. 0154/SK/DIR/2023 tanggal 14 September 2023 tentang Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi berdasarkan keputusan dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris dari EU No. 36/RR/KOM/2023 tanggal 13 September 2023.

Susunan Anggota KTKT

Nama	Posisi di Komite*)	Jabatan dalam Konglomerasi Keuangan	Periode Jabatan
Anggota dari EU			
Cyrillus Harinowo	Ketua (merangkap sebagai anggota)	Komisaris Independen EU	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Prabowo	Anggota	Pihak Independen EU **)	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Anggota dari Entitas Anak*)**			
Sulistiyowati	Anggota	Komisaris Independen PT BCA Finance	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Gustiono Kustianto	Anggota	Komisaris Independen PT Asuransi Umum BCA	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Pudjianto	Anggota	Komisaris Independen PT Asuransi Jiwa BCA	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Mendari Handaya	Anggota	Komisaris Independen PT BCA Multi Finance	6 Mei 2021 - 14 September 2023
Mathilda Simon	Anggota	Komisaris Independen PT BCA Multi Finance	14 September 2023 - RUPST 2026
Ratna Yanti	Anggota	Komisaris Independen PT Bank BCA Syariah	31 Maret 2022 – 10 Maret 2023
		Presiden Komisaris Independen PT Ba nk BCA Syariah	10 Maret 2023 – RUPST 2026
Sutedjo Prihatono*)	Anggota	Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank BCA Syariah	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Hendra Iskandar Lubis	Anggota	Komisaris Independen PT BCA Sekuritas	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Irianto Sutanto	Anggota	Direktur Independen BCA Finance Limited, Hongkong	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Sri Indrajanti Dewi	Anggota	Komisaris Independen PT Bank Digital BCA	6 Mei 2021 - 14 September 2023
Ina Suwandi	Anggota	Komisaris Independen PT Bank Digital BCA	14 September 2023 - RUPST 2026

Keterangan:
*) Keanggotaan Komisaris Independen, Pihak independen, dan Anggota Dewan Pengawas Syariah pada KTKT dalam Konglomerasi Keuangan tidak diperhitungkan sebagai rangkap jabatan.
**) Pihak independen yang menjadi anggota KTKT ditunjuk oleh Dewan Komisaris dari EU.
***) Pengangkatan anggota KTKT yang merupakan Komisaris Independen dan/atau Anggota Dewan Pengawas Syariah yang mewakili LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA didasarkan pada penunjukan dari masing-masing LJK.

Jumlah dan Komposisi Komisaris Independen

Jumlah dan komposisi Komisaris Independen yang menjadi anggota KTKT disesuaikan dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas KTKT, serta memperhatikan paling sedikit keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan.

4. Profil dan Kualifikasi Anggota KTKT

Cyrillus Harinowo
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 76 Laporan Tahunan BCA 2023 ini.

Prabowo
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 85 Laporan Tahunan BCA 2023 ini.

Sulistiyowati
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 86 Laporan Tahunan BCA 2023 ini.

Gustiono Kustianto
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 86 Laporan Tahunan BCA 2023 ini.

Pudjianto
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 87 Laporan Tahunan BCA 2023 ini.

Mathilda Simon
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 87 Laporan Tahunan BCA 2023 ini.

Ratna Yanti
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 88 Laporan Tahunan BCA 2023 ini.

Sutedjo Prihatono
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 88 Laporan Tahunan BCA 2023 ini.

Hendra Iskandar Lubis
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 89 Laporan Tahunan BCA 2023 ini.

Irianto Sutanto
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 89 Laporan Tahunan BCA 2023 ini.

Ina Suwandi
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 90 Laporan Tahunan BCA 2023 ini.

5. Pendidikan atau Pelatihan

Sepanjang tahun 2023, anggota KTKT telah melaksanakan beberapa pendidikan atau pelatihan sebagai berikut:

Nama	Pendidikan / Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
Cyrillus Harinowo	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 335 Laporan Tahunan BCA 2023 ini.		
Prabowo	Implementasi *Artificial Intelligence* di Industri Jasa Keuangan	OJK Institute	2 Februari 2023
	The Role of GRC *in Supporting Financial Sector Performance*	OJK Institute	23 Februari 2023
	Executive Program : Cyber Attack Table Top Simulation	BCA	15 Februari 2023
	BCA *Economic Research Forum* I 2023: Meneropong Peluang & Tantangan Sektor Ritel di Tengah Volatilitas Ekonomi	BCA	12 April 2023
	Memperkuat Ketahanan Nasional di Industri Jasa Keuangan	OJK Institute	22 Mei 2023

Nama	Pendidikan / Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
	How to Manage Climate-related Risk in Banking Industry	OJK Institute	15 Juni 2023
	Indonesia *Knowledge Forum XII - Eco-Creation "Empower Sustainability through Partnerships and Digitalization"*	BCA	10 - 11 Oktober 2023
	Capacity Building ESG Introduction to Business and Human Rights	BCA	30 November 2023
Sulistiyowati	Implementasi *Artificial Intelligence* di Industri Jasa Keuangan	OJK Institute	2 Februari 2023
	Memperkuat Ketahanan Nasional di Industri Jasa Keuangan	OJK Institute	22 Mei 2023
	Waspada Modus Penipuan Gaya Baru	OJK Institute	3 Agustus 2023
Gustiono Kustianto	*Mandiri Investment Forum-Macro Day*	Bank Mandiri	1 Februari 2023
	Training Program for Certified Technical Analyst	CSA Institute	24 Juni - 22 Juli 2023
	The Next Billion Programmers	BCA-Catapa	24 Juli 2023
	GRC Masterclass – Building Resilience Future through GRC and ECG	ERMA-CRMS	24 Agustus 2023
	GRC Seminar – Building Resilience Future through GRC and ECG	ERMA-CRMS	25 Agustus 2023
	Capacity Building ESG Introduction to Business and Human Rights	BCA	30 November 2023
Pudjianto	*Outlook* Industri Jasa Keuangan di Tahun 2023	OJK Institute	10 Januari 2023
	How to Develop Risk Management Strategy in Operational Level	Asosiasi Ahli Manajemen Indonesia (AAMAI)	6 Juli 2023
	Mengenal Lebih Jauh Pengaturan UU P2SK Dalam Rangka Penguatan Industri Keuangan Non Bank (IKNB)	OJK Institute	10 Agustus 2023
	The 1st Indonesian Insurance Summit (ID ISUMMIT) "*Stakeholders Transfaotmation Towards Strengten to the Insurance Industry*"	OJK Institute	23-25 Agustus 2023
	How to Drive Corporate Performance through Accounting Practices	OJK Institute	9 November 2023
Mendari Handaya	Seminar Nasional Tantangan Pembiayaan di Tengah tahun Politik	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)	31 Januari 2023
Mathilda Simon	Forum Budaya Kepatuhan dan *Governance, Risk and Compliance* (GRC)	Ikatan Bankir Indonesia	20 Maret 2023
	Economic Outlook 2024	Ikatan Bankir Indonesia	2 Oktober 2023
	Capacity Building ESG Introduction to Business and Human Rights	BCA	30 November 2023
	Risk Governance Summit 2023	OJK Institute	30 November 2023
Ratna Yanti	*Annual Kick-Off meeting* profesi manajemen risiko sektor jasa keuangan Tahun 2023 "Tantangan dan peluang profesi manajemen risiko dalam pencapaian tujuan keuangan berkelanjutan)	Indonesia Risk Management Professional Association (IRMAPA)	3 Maret 2023
	Meningkatkan kolaborasi perbankan dalam rangka pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang dalam PEMILU dan PILKADA yang berintegritas dan akuntabel	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)	17 Mei 2023
	Dampak penerapan *cloud computing* di Industri Jasa Keuangan	OJK Institute	8 Juni 2023
	Efektivitas *Digital Maturity Assessment* dalam mengukur Kematangan Transformasi Digital Perbankan	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)	28 Agustus 2023

Nama	Pendidikan / Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
	The Cooler Earth Sustainability Summit 2023 Jakarta	CIMB Niaga	13 September 2023
	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 / Jenjang 7	Lembaga Sertifikasi Profesi Keuangan Syariah (LSP KS)	27 September 2023
	ESG *In House Workshop & Discussion* (Sosialisasi BCA Syariah *Sustainable Finace Policy* & ESRA)	BCA Syariah	27 September 2023
Sutedjo Prihatono	Fatwa DSN MUI : Implementasi & Realisasinya di Industri Perbankan Syariah	Forum DPS BPRS	13 - 14 Mei 2023
Hendra Iskandar Lubis	Sertifikasi Profesi Berkualifikasi: Tata Kelola Risiko Berbasis SNI ISO 31000	Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko (LSP MKS)	12 - 14 Juni 2023
	Pelatihan GRC *Masterclass* 2023: *Evaluation of Risk Management Effectiveness*	BUMN School of Excellence	7 September 2023
	Pelatihan GRC *Masterclass* 2023: *Evaluation of Risk Management Effectiveness*	BUMN Scholl of Excellence	27 September 2023
	Capacity Building ESG Introduction to Business and Human Rights	BCA	30 November 2023
Irianto Sutanto	*Anti Money Laundering in Digital Era: lesson learned from selected countries*	OJK Institute	6 April 2023
	Mengenal lebih jauh Pengaturan UU P2SK Dalam Rangka Penguatan Industri Keuangan Non Bank	OJK Institute	10 Agustus 2023
	Peluang dan tantangan *Fintech* P2P *Lending* di Era UU P2SK	OJK Institute	21 September 2023
	Capacity Building ESG Introduction to Business and Human Rights	BCA	30 November 2023
Sri Indrajanti Dewi	*Outlook* Industri Jasa Keuangan di Tahun 2023	OJK Institute	10 Januari 2023
	Tren Perbankan di tahun 2023	OJK Institute	17 Januari 2023
	Peran BPR Pasca UU P2SK untuk Memperkuat Perekonomian Nasional	LPPI	23 Februari 2023
Ina Suwandi	*Refreshment* BSMR IV	BSMR	22 Februari 2023
	Penerapan Program APU PPT dan P2SPM di sektor jasa keuangan	Mahaka Institute	2 - 3 Oktober 2023
	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6: Identifikasi dan Pengelolaan Portofolio RIsiko Utama Operasional Bank (*Current Condition Approach*)	PT Afraidhams Secret	27 November 2023
	Capacity Building ESG Introduction to Business and Human Rights	BCA	30 November 2023
	Good Corporate Governance (GCG pada POJK No 17 Tahun 2023)	PT Golden Regency Consulting	4-5 Desember 2023

6. Masa Tugas

Masa tugas ketua dan anggota KTKT sebagai berikut:

1. Masa tugas Ketua KTKT akan berakhir sampai dengan berakhirnya masa jabatan Dewan komisaris EU sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BCA. Dapat diangkat kembali jika yang bersangkutan diangkat kembali menjadi Komisaris Independen.
2. Anggota KTKT dari pihak Independen EU masa tugas akan berakhir sampai dengan berakhirnya masa jabatan Dewan komisaris EU dan dapat diangkat kembali.
3. Anggota KTKT perwakilan Lembaga Jasa Keuangan (Komisaris Independen Lembaga Jasa Keuangan) masa tugas akan berakhir sampai dengan berakhirnya masa jabatan Dewan komisaris EU atau apabila masa jabatannya sebagai Komisaris Independen Lembaga Jasa Keuangan berakhir (mana lebih dulu).
4. Dalam hal masa jabatan anggota KTKT berakhir karena masa jabatan anggota Dewan Komisaris EU berakhir, maka EU wajib mengangkat ketua dan anggota KTKT dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan terhitung sejak pengangkatan anggota Dewan Komisaris atau sejak dinyatakan lulus *fit and proper test* oleh *regulator* terkait.

Masa jabatan anggota KTKT yang bertugas saat ini akan berakhir pada saat penutupan RUPST 2026.

7. Persyaratan Keanggotaan KTKT

Persyaratan keanggotaan KTKT adalah sebagai berikut:

Persyaratan Umum

Anggota KTKT wajib memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik, memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen pada EU dan masing-masing Lembaga Jasa Keuangan sesuai ketentuan *regulator* masing-masing sektor jasa keuangan.

Persyaratan Independensi

a. Anggota Direksi dilarang menjadi anggota KTKT.
b. Pihak Independen anggota KTKT adalah pihak di luar EU yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

8. Independensi Anggota KTKT

Independensi dan persyaratan anggota KTKT mengikuti independensi dan persyaratan Direksi dan/atau Dewan Komisaris dari EU dan/atau independensi dan persyaratan Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan.

Seluruh anggota KTKT adalah pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, maupun hubungan usaha dengan BCA dan/atau Entitas Anak yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Aspek independensi anggota KTKT dijelaskan pada tabel berikut:

Aspek Independen	Cyrillus Harinowo	Prabowo	Sulistiyowati	Gustiono Kustianto	Pudjianto	Mendari Handaya
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	√	√	√	√	√

Aspek Independen	Cyrillus Harinowo	Prabowo	Sulistiyowati	Gustiono Kustianto	Pudjianto	Mendari Handaya
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/ atau sesama anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi.	√	√	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√	√	√	√

Aspek Independen	Mathilda Simon	Ratna Yanti	Sutedjo Prihatono	Hendra Iskandar Lubis	Irianto Sutanto	Sri Indrajanti Dewi	Ina Suwandi
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi.	√	√	√	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√	√	√	√	√

9. Tugas dan Tanggung Jawab KTKT

KTKT memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

a. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern, pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi dan manajemen risiko secara terintegrasi.
b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris EU untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris EU setelah melakukan paling sedikit:
    1) Evaluasi atas pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi; dan
    2) Pemantauan pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
d. Membuat laporan realisasi program kerja tahunan yang disampaikan dalam Laporan Tahunan EU.

10. Wewenang KTKT

Dalam menjalankan tugas pengawasannya, KTKT memiliki wewenang dalam hal:

a. Meminta informasi dari satuan kerja yang berupa hasil evaluasi atas pelaksanaan:
   1) Fungsi Audit Internal Terintegrasi;
   2) Fungsi Kepatuhan Terintegrasi;
   3) Fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi; dan
b. Melakukan aktivitas lainnya sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi yang didelegasikan oleh Dewan Komisaris kepada KTKT.

11. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KTKT

Ketentuan penyelenggaraan rapat KTKT sebagai berikut:

1. KTKT melaksanakan rapat sesuai kebutuhan, paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester atau 2 (dua) kali dalam setahun.
2. Rapat KTKT hanya dapat dilaksanakan dalam hal dihadiri oleh paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota komite termasuk 1 (satu) orang Komisaris Independen.
3. Rapat KTKT dapat diselenggarakan:
   a. secara fisik di tempat kedudukan BCA atau di tempat lain yang ditentukan oleh Ketua KTKT; atau
   b. secara elektronik melalui media telekonferensi, video konferensi atau sarana media elektronik yang sejenis yang memungkinkan semua peserta rapat KTKT saling melihat dan mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam rapat KTKT.

Pengambilan keputusan Rapat KTKT adalah sebagai berikut:

a. Keputusan Rapat KTKT dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
b. Dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak dengan prinsip 1 (satu) orang 1 (satu) suara.
c. Segala keputusan Rapat KTKT bersifat mengikat bagi seluruh anggota KTKT.

Risalah Rapat KTKT adalah sebagai berikut:

1. Hasil rapat KTKT wajib dituangkan dalam Risalah Rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota KTKT yang hadir dan didokumentasikan secara baik sesuai peraturan perundang-undangan.
2. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
3. Hasil rapat KTKT merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris dan Direksi EU dan Lembaga Jasa Keuangan anggota Konglomerasi Keuangan.
4. Sepanjang tahun 2023, KTKT telah mengadakan sebanyak 6 (enam) kali rapat.

Data kehadiran anggota Komite dalam Rapat KTKT sepanjang tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Cyrillus Harinowo	6	6	100%
Prabowo	6	6	100%
Sulistiyowati	6	6	100%
Gustiono Kustianto	6	4	66,67%
Pudjianto	6	6	100%
Mendari Handaya *)	4	4	100%
Mathilda Simon **)	2	2	100%
Ratna Yanti	6	6	100%
Sutedjo Prihatono	6	6	100%
Hendra Iskandar Lubis	6	6	100%
Irianto Sutanto	6	6	100%
Sri Indrajanti Dewi *)	4	4	100%
Ina Suwandi **)	2	2	100%

Keterangan:
*) periode jabatan 6 Mei 2021 – 14 September 2023
**) periode jabatan dejak 14 September 2023 – RUPST 2026

Agenda pelaksanaan rapat KTKT sepanjang tahun 2023 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	11 Januari 2023	Perlindungan Konsumen dan Data Nasabah di Bank BCA Digital, BCA Finance dan BCA Sekuritas
2	15 Maret 2023	Pelaporan Komite Tata Kelola Terintegrasi Semester II/2022 kepada Dewan Komisaris Entitas Utama
3	29 Mei 2023	Pelaksanaan Sinergi Perbankan di PT Bank BCA Syariah Sesuai POJK No.28/POJK.03/2019 tentang Sinergi Perbankan dalam Satu Kepemilikan untuk Pengembangan Perbankan Syariah
4	12 Juli 2023	Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT Asuransi Jiwa BCA dan PT Asuransi Umum BCA
5	20 September 2023	Pelaporan Komite Tata Kelola Terintegrasi Semester I/2023 kepada Dewan Komisaris Entitas Utama
6	15 November 2023	Tindak Lanjut *Meeting* Komite Tata Kelola Terintegrasi tanggal 20 September 2023

12. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KTKT Selama Tahun 2023

Sepanjang tahun 2023, KTKT telah melaksanakan kegiatan/program kerja KTKT, yakni mengevaluasi kecukupan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan BCA. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan antara lain melalui presentasi dan pembahasan Laporan Hasil Audit Internal Terintegrasi dan Laporan Kepatuhan Terintegrasi.

KOMITE-KOMITE EKSEKUTIF DIREKSI

BCA memilliki 7 (tujuh) Komite Eksekutif yang ditunjuk oleh Direksi untuk membantu melaksanakan tugas Direksi. Komite Eksekutif bertugas untuk memberikan opini secara objektif kepada Direksi dan membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas Direksi secara sistematis, serta memberikan kontribusi sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawabnya. Komite Eksekutif di bawah Direksi terdiri dari:

1. Asset Liability Committee.
2. Risk Management Committee.
3. Integrated Risk Management Committee.
4. Credit Policy Committee.
5. Credit Committee.
6. Information Technology Steering Committee.
7. Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian.

I. ASSET LIABILITY COMMITTEE

Asset Liability Committee (ALCO) merupakan komite tetap di bawah Direksi yang memiliki misi mencapai tingkat profitabilitas BCA secara optimal, serta memastikan risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing terkendali melalui penetapan kebijakan dan strategi aset dan liabilitas (*assets and liabilities management*) BCA.

Pedoman ALCO

BCA memiliki pedoman yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab ALCO, yakni yang tercantum dalam Surat Keputusan Direksi No. 144/SK/DIR/2022 tanggal 22 September 2022 perihal Struktur *Asset Liability Committee* (ALCO) (SK Struktur ALCO) dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 138/SK/KOM/2022 tanggal 15 Agustus 2022 perihal Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.

Cakupan yang diatur dalam SK Struktur ALCO antara lain:

- **Lingkup organisasi**
  - Misi, Fungsi Pokok, Kedudukan, dan Wewenang.
  - Posisi dan Susunan Komite.
- **Kelengkapan Komite**
  - Personalia Komite.
  - Tugas Pokok.
  - Kelompok Kerja ALCO.
  - Pengambilan Keputusan dan Pertanggungjawaban.

1. Struktur, Keanggotaan ALCO, dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 144/SK/DIR/2022 perihal Struktur Asset Liability Committee (ALCO) maka struktur, keanggotaan, dan status hak suara ALCO adalah sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	President Director	Mempunyai hak suara
Anggota	• Deputy President Director I – IT & Digital Banking • Deputy President Director II – Business Banking & Operation • Credit Risk & Legal Director • Corporate Banking & Treasury Director • Commercial & SME Banking Director • Branch & Network Director • Risk Management Director • Transaction Banking Director • Finance & Corporate Planning Director • Consumer Banking Director • Executive Vice President (EVP) yang membidangi Treasury dan International Banking • Executive Vice President (EVP) yang membidangi Corporate Banking & Transaction • Executive Vice President (EVP) yang membidangi Grup Riset Ekonomi dan Industri, Grup Environment Sustainability Governance (ESG), Grup Investor Relations (IVR), Grup Accounting (ACT), dan Grup Tax (TAX) • Head of International Banking (DPI) • Head of Treasury (DTR) • Head of Finance & Accounting (DKP) • Head of Corporate Strategy & Planning (DCSP) • Head of Corporate Banking, Transaction & Finance (GBKF) • Head of SME & Commercial Business (DKM) • Head of Transaction Banking Product Development (DPD) • Head of Transaction Banking Business Development (DTB) • Head of Transaction Banking Partnership Solution Development (DST) • Head of Consumer Finance (DBK) • Head of Risk Management (MRK)	Mempunyai hak suara
Sekretaris	Senior Adviser Risk Management (MRK) yang membidangi Asset Liability Management (ALM)	Tidak mempunyai hak suara

2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab ALCO

Fungsi Pokok ALCO

ALCO memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

a. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk menjaga likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memenuhi kebutuhan likuiditas BCA termasuk kebutuhan dana tidak terduga, dan meminimalkan *idle funds*.
b. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko valuta asing.
c. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi harga (*pricing policy*) untuk produk-produk dana, pinjaman, dan rekening antar kantor.
d. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi dalam penataan portofolio investasi.
e. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga untuk mencapai *net interest margin* yang optimal.

Wewenang ALCO

ALCO memiliki wewenang untuk mengambil keputusan strategis di bidang pengelolaan aset dan liabilitas BCA, sejauh tidak melampaui wewenang Direksi. Wewenang ALCO mencakup:

a. Menetapkan suku bunga deposito, tabungan, dan giro.
b. Menetapkan suku bunga pinjaman.
c. Menetapkan strategi pendanaan dan investasi.
d. Menetapkan strategi *hedging*, apabila diperlukan.
e. Menetapkan limit yang berkaitan dengan risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing sesuai dengan kebijakan pengambilan risiko secara keseluruhan.

Tugas dan Tanggung Jawab ALCO

Anggota ALCO yang memiliki hak suara, memiliki tugas pokok, antara lain:

a. Memberikan masukan kepada sekretaris ALCO dalam penyusunan agenda dan bahan rapat.
b. Memberikan masukan berupa informasi dan analisis pada rapat ALCO, mengenai:
   - Metodologi penentuan harga produk dana dan pinjaman.
   - Metodologi pengukuran risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing.
   - Penentuan harga produk dana dan pinjaman.
   - Daya saing suku bunga produk dana dan pinjaman.
   - Strategi bank pesaing.
   - Kendala penerapan hasil keputusan ALCO.
   - Perilaku nasabah dan perubahannya.

3. Rapat ALCO

Ketentuan rapat ALCO adalah sebagai berikut:

- Rapat ALCO dilaksanakan sesuai kebutuhan, yakni paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
- Rapat ALCO adalah sah apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya ½ (setengah) dari jumlah anggota ALCO ditambah 1 (satu) anggota, termasuk ketua atau ketua pengganti, atau dihadiri oleh 6 (enam) orang Direktur, termasuk ketua atau ketua pengganti.

4. Pengambilan Keputusan

Ketentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan wewenang ALCO hanya diambil melalui keputusan rapat ALCO yang sah.
- Keputusan rapat ALCO dianggap sah dan mengikat apabila disetujui oleh ½ (setengah) jumlah anggota yang hadir dan memiliki hak suara ditambah 1 (satu) suara.

5. Frekuensi Rapat ALCO Selama Tahun 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023, ALCO telah mengadakan rapat sebanyak 21 (dua puluh satu) kali dengan rincian kehadiran anggota ALCO sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
President Director (Jahja Setiaatmadja) [1]	21	21	100%
Deputy President Director I – IT & Digital Banking (Gregory Hendra Lembong)	21	15	71%
Deputy President Director II – Business Banking & Operation (Armand W. Hartono)	21	14	67%
Credit Risk & Legal Director (Subur Tan)	21	14	67%
Corporate Banking & Treasury Director (Rudy Susanto)	21	13	62%
Commercial & SME Banking Director (John Kosasih)	21	15	71%
Branch & Network Director (Frengky Chandra Kusuma)	21	19	90%
Risk Management Director (Antonius Widodo Mulyono)	21	20	95%
Transaction Banking Director (Santoso)	21	14	67%
Finance & Corporate Planning Director (Vera Eve Lim)	21	15	71%
Consumer Banking Director (Haryanto T. Budiman)	21	14	67%
Executive Vice President yang membidangi Treasury dan International Banking	21	16	76%
Executive Vice President yang membidangi Corporate Banking & Transaction	21	15	71%
Executive Vice President yang membidangi Grup Riset Ekonomi dan Industri, Grup Environment Sustainability Governance (ESG), Grup Investor Relations (IVR), Grup Accounting (ACT), dan Grup Tax (TAX)	21	16	76%
Anggota Kepala Divisi atau pejabat yang mewakili:			
Head of International Banking (DPI)	21	21	100%
Head of Treasury (DTR)	21	21	100%
Head of Finance & Accounting (DKP)	21	21	100%
Head of Corporate Strategy & Planning (DCSP)	21	21	100%
Head of Corporate Banking, Transaction & Finance (GBKF)	21	21	100%
Head of SME & Commercial Business (DKM)	21	21	100%
Head of Transaction Banking Product Development (DPD)	21	21	100%
Head of Transaction Banking Business Development (DTB)	21	21	100%
Head of Transaction Banking Partnership Solution Development (DST)	21	21	100%
Head of Consumer Finance (DBK)	21	21	100%
Head of Risk Management (MRK)	21	21	100%

Keterangan:
[1] Ketua ALCO

Rincian pelaksanaan rapat ALCO sepanjang tahun 2023 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	16 Januari 2023	Pada rapat-rapat ALCO membahas antara lain yaitu: a. Laporan tindak lanjut Keputusan Rapat ALCO sebelumnya. b. Parameter ekonomi yang meliputi inflasi, suku bunga Bank Indonesia *Term Deposit*, *yield curves* Rupiah dan USD, likuiditas pasar Rupiah dan USD, dan nilai tukar Rupiah. c. Cadangan likuiditas yang terdiri *Primary Reserve* Rupiah dan Valas serta *Secondary Reserve* Rupiah dan Valas, Struktur Dana Rupiah dan Valas, Proyeksi Kredit, Proyeksi Likuiditas. d. Risiko Suku Bunga *Banking Book* berdasarkan *Earnings Perspective* (*NII Method*) dan *Economic Value Perspective* (*EVE Method*). e. Perkembangan Risiko Suku Bunga *Trading Book* dan *Forex*. f. *Yield* dan *Cost of Fund* Rupiah dan Valas. g. Analisis *Assets Liabilities Management*. h. *Stress Test* Risiko Likuiditas dan *Stress Test* Risiko Nilai Tukar dan Suku Bunga *Trading Book*. i. Perkembangan Dana Bank terhadap Total Perbankan. j. Usulan Suku Bunga Dana, Kredit dan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK). k. Proyeksi laba/rugi.
2	27 Januari 2023	
3	13 Februari 2023	
4	27 Februari 2023	
5	13 Maret 2023	
6	29 Maret 2023	
7	18 April 2023	
8	15 Mei 2023	
9	31 Mei 2023	
10	14 Juni 2023	
11	12 Juli 2023	
12	31 Juli 2023	
13	14 Agustus 2023	
14	25 Agustus 2023	
15	12 September 2023	
16	22 September 2023	
17	9 Oktober 2023	
18	23 Oktober 2023	
19	10 November 2023	
20	27 November 2023	
21	18 Desember 2023	

6. Pelaporan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja ALCO dilaporkan melalui:

a. Risalah rapat rutin.
b. Risalah rapat khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
c. Data dan informasi yang terkait dengan bidang yang dibahas.
d. Catatan dan pendapat ALCO mengenai risalah rapat serta data dan informasi yang terkait.

7. Realisasi Program Kerja Tahun 2023

Sepanjang tahun 2023, ALCO telah merealisasikan program kerja antara lain:

a. Mengevaluasi strategi dan posisi aset dan liabilitas BCA sesuai dengan tujuan pengelolaan risiko likuiditas, suku bunga dan nilai tukar.
b. Mengevaluasi dan menetapkan perubahan suku bunga dana dan pinjaman, suku bunga dasar kredit, serta *limit* yang berkaitan dengan ALM.
c. Melakukan *review* terhadap hasil simulasi laba/rugi sesuai dengan strategi ALM BCA.
d. Menetapkan kebijakan dan strategi dalam penataan struktur neraca dan portofolio investasi.

8. Rencana Kerja ALCO Tahun 2024

ALCO telah menetapkan rencana kerja untuk tahun 2024 sebagai berikut:

a. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan aset dan liabilitas BCA untuk memastikan risiko likuiditas, suku bunga, dan nilai tukar terkendali.
b. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi harga (*pricing policy*) untuk produk-produk dana, pinjaman, dan rekening antar kantor.
c. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi dalam penataan portofolio investasi.
d. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga untuk mencapai *net interest margin* yang optimal.

II. RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Risk Management Committee (RMC) dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BCA.

Pedoman RMC

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab RMC yang berpedoman POJK No.18/POJK/03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Surat Keputusan No. 022/SK/DIR/2023 tanggal 8 Februari 2023, tentang Struktur dan Piagam *Risk Management Committee*.

Cakupan yang diatur dalam Struktur dan Piagam RMC antara lain adalah:
- Misi, Fungsi Pokok, Kedudukan dan Wewenang
- Bagan dan Susunan Organisasi RMC
- Tugas Pokok dan Wewenang
- Pengambilan Keputusan, Pertanggungjawaban, dan Pelaporan

1. Struktur, Keanggotaan, dan Status Hak Suara

Struktur, keanggotaan, dan status hak suara pada RMC adalah sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota tetap)	Direktur yang membawahkan fungsi manajemen risiko.	Mempunyai hak suara
Anggota tetap[1)]	• Semua anggota Direksi • Executive Vice President (EVP) yang membidangi Credit Risk Analysis • Head of Compliance Division • Head of Internal Audit[3)]	
Anggota tidak tetap[2)]	• Executive Vice President selain (EVP) yang membidangi Credit Risk Analysis • Semua Kepala Divisi/Satuan Kerja/Grup, di luar Anggota Tetap	
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Head of Risk Management Division	

Catatan:
1) Jika ada jabatan yang dirangkap, yang bersangkutan hanya mempunyai 1 (satu) suara
2) Kehadiran sesuai topik yang dibahas
3) Tidak mempunyai hak suara

2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab RMC

Fungsi Pokok RMC

RMC memiliki beberapa fungsi pokok sebagai berikut:
a. Menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko.
b. Menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.
c. Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).

Wewenang RMC

RMC mempunyai wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko untuk dimintakan keputusan dari Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab RMC

Anggota RMC memiliki tugas pokok sebagai berikut:
a. Memberikan masukan kepada sekretaris RMC berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat komite.
b. Memberikan masukan berupa informasi dan analisis yang terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat komite. Topik yang dapat dibicarakan pada rapat komite antara lain:

- Arah dan sasaran perusahaan dalam penyusunan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, serta perubahannya apabila diperlukan.
- Penilaian terhadap efektivitas implementasi kerangka manajemen risiko.
- Perkembangan dan kecenderungan eksposur risiko total dari bank dan mengusulkan tingkat toleransi risiko keseluruhan yang dapat diterima (*risk appetite*).
- Hasil kajian mengenai total eksposur risiko yang dihadapi bank beserta dampaknya.
- Penilaian kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko kerugian yang timbul dengan menggunakan berbagai skenario *stress testing*.
- Usulan pengembangan metode pengukuran risiko, *contingency plan* dalam kondisi tidak normal (*worst case scenario*), serta metode lainnya yang berkaitan dengan manajemen risiko bank.
- Hal-hal yang memerlukan penetapan (*justification*) terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
- Limit wewenang, eksposur dan konsentrasi portofolio kredit maupun parameter lainnya yang bertujuan untuk membatasi risiko.

3. Rapat RMC

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat RMC:

a. Rapat RMC dilaksanakan sesuai kebutuhan dan sedikitnya sekali dalam 3 (tiga) bulan atau 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.
b. Rapat RMC sah apabila sedikitnya dihadiri oleh ½ (setengah) jumlah anggota tetap.
c. Rapat yang dihadiri secara non fisik dilakukan melalui media telekonferensi, video konferensi, atau sarana media elektronik lainnya yang harus memungkinkan semua peserta rapat *Risk Management Committee* saling melihat dan/atau mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam rapat.

4. Pengambilan Keputusan

Berikut ketentuan tentang pengambilan keputusan:

a. Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang komite hanya diambil melalui keputusan rapat RMC yang sah.
b. Keputusan rapat RMC sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari ½ (setengah) jumlah anggota tetap yang hadir dan memiliki hak suara.

5. Frekuensi Rapat RMC Selama Tahun 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023, RMC telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan rincian kehadiran anggota RMC sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja)	4	4	100%
Wakil Presiden Direktur (Gregory Hendra Lembong)	4	3	75%
Wakil Presiden Direktur (Armand W. Hartono)	4	3	75%
Direktur Kredit dan Hukum (Subur Tan)	4	3	75%
Direktur Perbankan Komersial & SME (John Kosasih)	4	2	50%
Direktur Jaringan Wilayah & Cabang (Frengky Chandra Kusuma)	4	0	0%
Direktur Perbankan Korporasi & Tresuri (Rudy Susanto)	4	3	75%
Direktur Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia (Lianawaty Suwono)	4	2	50%
Direktur Transaksi Perbankan (Santoso)	4	4	100%
Direktur Perencanaan dan Keuangan (Vera Eve Lim)	4	3	75%
Direktur Perbankan Konsumer (Haryanto T. Budiman)	4	4	100%

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Direktur Manajemen Risiko (Antonius Widodo Mulyono)	4	4	100%
EVP Grup Analisa Risiko Kredit (GARK)	4	4	100%
Head of Compliance Division	4	4	100%
Head of Risk Management Division (Sekretaris)	4	4	100%
Head of Internal Audit	4	4	100%
EVP, Grup Riset Ekonomi dan Industri, Grup Environment Sustainability Governance (ESG), Grup Investor Relations (IVR), Grup Accounting (ACT), dan Grup Tax (TAX)[1)]	1	1	100%
Head of Enterprise IT Arch, Data Mgt&SQ Group[1)]	1	1	100%
Head of IT Security Group[1)]	2	2	100%

Catatan:
[1)] Jumlah rapat untuk anggota tidak tetap adalah sesuai dengan undangan untuk topik pembahasan yang terkait.

Rincian pelaksanaan rapat RMC sepanjang tahun 2023 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	6 Maret 2023	Perhitungan CAR BCA Tahun 2023
2	17 Juli 2023	Perhitungan ATMR Pasar Basel 3 *Reform* (SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022)
3	6 September 2023	Pengukuran Tingkat Risiko Keamanan Siber BCA
4	27 November 2023	*Preparing for Cybersecurity Challenges from Human & Technology Aspect*

6. Pelaporan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja RMC dilaporkan melalui:

a. Laporan tertulis secara berkala sedikitnya sekali dalam 1 (satu) tahun kepada Direksi mengenai hasil pertemuan rutin dalam rapat RMC.
b. Laporan tertulis kepada Direksi mengenai hasil pertemuan khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
c. Laporan khusus atau laporan kegiatan (jika diperlukan).

7. Realisasi Program Kerja Tahun 2023

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2023, realisasi dari program kerja RMC adalah sebagai berikut:

a. Menginformasikan dampak perubahan perhitungan ATMR Risiko Kredit dan Operasional terhadap posisi CAR BCA.
b. Menginformasikan perubahan perhitungan ATMR Risiko Pasar yang akan dimulai 1 Januari 2024.
c. Menginformasikan pengukuran tingkat risiko keamanan siber BCA sesuai dengan SEOJK yang berlaku.
d. Menginformasikan persiapan menghadapi serangan siber dari aspek manusia dan teknologi.

8. Rencana Kerja RMC Tahun 2024

RMC telah menyusun rencana kerja untuk tahun 2024 sebagai berikut:

a. Mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan topik rapat RMC.
b. Memberikan informasi dan hasil analisa terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat RMC untuk dimintakan rekomendasi dari Direksi.
c. Hal-hal lain yang terkait dengan manajemen risiko.

III. INTEGRATED RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Integrated Risk Management Committee (IRMC) dibentuk untuk memastikan kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko yang dihadapi BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi.

Pedoman IRMC

IRMC melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan mengacu pada:

- POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan
- POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum
- POJK No. 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan
- Surat Keputusan Direksi No. 023/SK/DIR/2023 tanggal 8 Februari 2023 perihal Struktur dan Piagam Integrated Risk Management Committee

Cakupan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. 023/SK/DIR/2023 perihal Struktur dan Piagam Integrated Risk Management Committee adalah:

- Misi, Fungsi Pokok, dan Kedudukan
- Bagan dan Susunan Organisasi
- Tugas Pokok dan Wewenang
- Pengambilan Keputusan dan Pelaporan

1. Struktur, Keanggotaan IRMC, dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 023/SK/DIR/2023 tanggal 8 Februari 2023 perihal Struktur dan Piagam Integrated Risk Management Committee maka struktur, keanggotaan, dan status hak suara IRMC adalah sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota tetap)	Direktur yang membawahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi	Mempunyai hak suara
Anggota tetap[1)]	• Semua anggota Direksi • Head of Compliance Division • Head of Internal Audit [3)]	
Anggota tidak tetap[2)] 1. Pejabat Eksekutif	• Semua Executive Vice President (EVP) • Semua Kepala Divisi/Grup/Satuan Kerja yang berhubungan/ terkait dengan Perusahaan Anak, di luar Anggota Tetap	
2. Direktur Perusahaan Anak[*)]	Direktur yang mewakili dan ditunjuk dari Perusahaan Anak	
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Head of Risk Management Division	

*) Jumlah dan komposisinya disesuaikan dengan kebutuhan serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas IRMC dengan memperhatikan antara lain keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan
1) Jika ada jabatan dalam IRMC yang dirangkap, yang bersangkutan hanya mempunyai 1 (satu) suara
2) Sesuai topik yang dibahas
3) Tidak mempunyai hak suara

2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab IRMC

Fungsi Pokok IRMC

IRMC memiliki fungsi utama untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi yang paling sedikit meliputi:

- Penyusunan kebijakan manajemen risiko terintegrasi
- Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan manajemen risiko terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan

Wewenang IRMC

IRMC memiliki wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko terintegrasi untuk dimintakan keputusan dari Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab IRMC

Dalam menjalankan fungsinya, anggota IRMC memiliki tugas pokok antara lain:

- Memberikan masukan kepada sekretaris IRMC berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat IRMC.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat IRMC.

Topik-topik yang dapat dibicarakan pada rapat IRMC antara lain:

- Arah dan sasaran BCA dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko terintegrasi, serta perubahannya apabila diperlukan.
- Penilaian terhadap efektivitas implementasi kerangka manajemen risiko terintegrasi.
- Perkembangan dan kecenderungan eksposur risiko terintegrasi dan mengusulkan tingkat risiko keseluruhan yang dapat diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*).
- Hasil kajian mengenai total eksposur risiko terintegrasi beserta dampaknya.
- Penilaian kecukupan modal terintegrasi dalam menghadapi risiko kerugian yang timbul dengan menggunakan berbagai skenario *stress testing*.

- Usulan pengembangan metode pengukuran risiko, *contingency plan* dalam kondisi tidak normal (*worst case scenario*), serta metode lainnya yang berkaitan dengan manajemen risiko terintegrasi.
- Hal-hal yang memerlukan penetapan (*justification*) terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
- Limit wewenang, eksposur, dan konsentrasi portofolio kredit maupun parameter lainnya yang bertujuan untuk membatasi risiko.
- Penyempurnaan penerapan manajemen risiko terintegrasi secara berkala maupun secara insidentil sebagai akibat suatu perubahan kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko, dan tidak efektifnya penerapan manajemen risiko terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi.

3. Rapat IRMC

Ketentuan rapat IRMC adalah sebagai berikut:

- Rapat IRMC dilaksanakan sesuai kebutuhan dan paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester.
- Rapat IRMC sah apabila dihadiri oleh lebih dari ½ (setengah) dari jumlah anggota tetap.
- Rapat yang dihadiri secara non fisik dilakukan melalui media telekonferensi, video konferensi, atau sarana media elektronik lainnya yang harus memungkinkan semua peserta rapat saling melihat dan/atau mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam rapat.

4. Pengambilan Keputusan

Ketentuan pengambilan keputusan oleh IRMC adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang IRMC hanya diambil melalui keputusan rapat IRMC yang sah.
- Keputusan rapat IRMC sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari ½ (setengah) jumlah anggota yang hadir.

5. Frekuensi Rapat IRMC Selama Tahun 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023, IRMC telah melaksanakan 2 (dua) kali rapat dengan rincian sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja) [1)]	2	2	100%
Wakil Presiden Direktur I (Gregory Hendra Lembong) [1)]	2	2	100%
Wakil Presiden Direktur II (Armand W. Hartono) [1)]	2	1	50%
Direktur Kredit dan Hukum (Subur Tan) [1)]	2	1	50%
Direktur Perbankan Korporasi dan Tresuri (Rudy Susanto) [1)]	2	2	100%
Direktur Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia (Lianawaty Suwono) [1)]	2	1	50%
Direktur Transaksi Perbankan (Santoso) [1)]	2	2	100%
Direktur Keuangan dan Perencanaan Perusahaan (Vera Eve Lim) [1)]	2	2	100%
Direktur Perbankan Konsumer (Haryanto T. Budiman) [1)]	2	2	100%
Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang (Frengky Chandra Kusuma) [1)]	2	0	0%
Direktur Perbankan Komersial dan SME (John Kosasih) [1)]	2	0	0%
Direktur Manajemen Risiko (Antonius Widodo Mulyono) [1)]	2	2	100%
Head of Compliance Division [1)]	2	2	100%
Head of Risk Management Division (Sekretaris) [1)]	2	2	100%
Head of Internal Audit [1)]	2	2	100%
EVP Economic, Banking, & Industrial Research Group, Environment Sustainability Governance (ESG) Group, Investor Relations Group (IVR), Accounting Group (ACT), dan Tax Group (TAX) [2)]	1	1	100%
EVP Grup Analisa Risiko Kredit [2)]	1	1	100%

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Head of Information Technology Security Group [2)]	1	1	100%
Head of Enterprise IT Architecture, Data Management & Service Quality Group	1	1	100%
Direktur PT BCA Finance [2)]	2	2	100%
Direktur PT BCA Multi Finance [2)]	2	2	100%
Direktur PT Bank BCA Syariah [2)]	2	2	100%
Direktur BCA Finance Limited [2)]	2	2	100%
Direktur PT BCA Sekuritas [2)]	2	2*)	100%
Direktur PT Asuransi Umum BCA [2)]	2	2	100%
Direktur PT Asuransi Jiwa BCA [2)]	2	2	100%
Direktur PT Central Capital Ventura [2)]	2	2	100%
Direktur PT Bank Digital BCA [2)]	2	1	50%

1) Anggota Tetap.
2) Jumlah rapat anggota tidak tetap adalah sesuai dengan undangan untuk topik pembahasan yang terkait.
*) Diwakili oleh Support Function Director PT BCA Sekuritas.

Pelaksanaan rapat IRMC sepanjang tahun 2023 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	6 Maret 2023	- *Update* Penerapan SE OJK ATMR Risiko Operasional secara Konsolidasi - Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan (KK) BCA Semester II – Tahun 2022
2	6 September 2023	- Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan (KK) BCA Semester I - Tahun 2023 - *Security Posture Improvement For Subsidiaries*

6. Pertanggungjawaban dan Pelaporan

- Pertanggungjawaban IRMC dilaporkan melalui:
  - Laporan tertulis secara berkala sedikitnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun kepada Direksi, mengenai hasil pertemuan rutin dalam rapat komite.
  - Laporan tertulis kepada Direksi, mengenai hasil pertemuan khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
  - Laporan khusus atau laporan kegiatan (jika diperlukan).
- Penyusunan uraian singkat pelaksanaan kegiatan IRMC diungkapkan dalam halaman 424 Laporan Tahunan BCA.

7. Realisasi Program Kerja Tahun 2023

Sepanjang tahun 2023, IRMC telah merealisasikan program kerja sebagai berikut:

- Menginformasikan *Update* Penerapan SE OJK ATMR Risiko Operasional secara Konsolidasi.
- Menginformasikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan (KK) BCA Semester II - Tahun 2022.
- Menginformasikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan (KK) BCA Semester I - Tahun 2023.
- Menginformasikan *Security Posture Improvement for Subsidiaries*.

8. Rencana Kerja IRMC Tahun 2024

IRMC telah menyusun rencana kerja untuk tahun 2024 antara lain:

a. Menginformasikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan (KK) BCA Semester II - Tahun 2023.
b. Menginformasikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan (KK) BCA Semester I - Tahun 2024.
c. Hal-hal lain yang terkait dengan manajemen risiko terintegrasi.

IV. CREDIT POLICY COMMITTEE

Credit Policy Committee (CPC) dibentuk untuk mengarahkan pemberian kredit melalui perumusan kebijakan perkreditan dalam rangka pencapaian target perkreditan yang *prudent*.

Pedoman CPC

CPC melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan berpedoman pada POJK No. 42/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum dan Surat Keputusan Direksi No. 163/SK/DIR/2022 tanggal 5 Oktober 2022 perihal Struktur Credit Policy Committee (CPC).

Cakupan yang diatur dalam Struktur Credit Policy Committee adalah:

- **Lingkup Organisasi**
  - Misi, Fungsi Pokok, Kedudukan, dan Wewenang.
  - Posisi dan Susunan Komite.
- **Kelengkapan Komite**
  - Personalia Komite.
  - Tugas Pokok.
  - Pengambilan Keputusan dan Pertanggungjawaban.

1. Struktur, Keanggotaan CPC, dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 163/SK/DIR/2022 tanggal 5 Oktober 2022 perihal Struktur Credit Policy Committee (CPC), maka struktur, keanggotaan, dan status hak suara CPC ialah sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	President Director	Mempunyai hak suara
Anggota tetap[1)]	• Deputy President Director I – IT & Digital Banking • Credit Risk & Legal Director • Risk Management Director • Compliance & Human Capital Management Director • Corporate Banking & Treasury Director [2)] • Commercial & SME Banking Director [2)] • Consumer Banking Director [2)] • Transaction Banking Director [2)] • Executive Vice President (EVP) yang membidangi Credit Risk Analysis [2)] • Executive Vice President (EVP) yang membidangi Corporate Banking & Transaction [2)] • Executive Vice President (EVP) yang membidangi Treasury & International Banking [2)] • Head of Credit Risk Analysis dan/atau Head of SME & Commercial Business dan/atau Head of Corporate Banking, Transaction & Finance dan/atau Head of Consumer Finance dan/atau Head of Transaction Banking Services dan/atau Head of International Banking atau Pejabat Pengganti [2)] • Head of Internal Audit atau Pejabat Pengganti • Head of Compliance atau Pejabat Pengganti	
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Head of Risk Management atau Pejabat Pengganti	

Catatan:
[1)] Direktur lain berhak hadir dalam rapat CPC, namun tanpa hak suara.
[2)] Sesuai topik yang dibahas.

2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab CPC

Fungsi Pokok CPC

CPC memiliki beberapa fungsi pokok sebagai berikut:

- Membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
- Memantau dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dapat dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen.
- Melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) BCA.
- Memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan.
- Memberikan saran dan langkah perbaikan atas hasil pemantauan dan evaluasi yang telah dijalankan.

Wewenang CPC

CPC memiliki wewenang untuk memberikan saran langkah perbaikan kepada Direksi mengenai hal yang berkaitan dengan kebijakan perkreditan.

Tugas dan Tanggung Jawab CPC

Anggota CPC memiliki tugas pokok yang mencakup:

- Memberikan masukan kepada sekretaris CPC dalam penyusunan agenda dan bahan rapat.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis pada rapat CPC untuk membuat keputusan CPC, mengenai:
  - Pengembangan kebijakan perkreditan (kredit Korporasi, kredit Komersial, kredit SME, KUK, kredit Konsumer, Kartu Kredit dan Kredit Antar Bank) sesuai dengan misi dan rencana bisnis BCA.
  - Ketaatan terhadap ketentuan perundangan dalam pemberian kredit.
  - Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan.
  - Kebenaran pelaksanaan kewenangan pemutusan kredit.
  - Kebenaran proses pemberian, perkembangan, dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak terkait dan debitur besar tertentu.
  - Kebenaran pelaksanaan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
  - Penyelesaian kredit bermasalah sesuai ketentuan kebijakan perkreditan.
  - Pemenuhan BCA atas kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit.
  - Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan KDPB.

3. Rapat CPC

Ketentuan pelaksanaan rapat CPC adalah sebagai berikut:

- Rapat CPC dilaksanakan sesuai kebutuhan dan sedikitnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat CPC sah apabila sedikitnya dihadiri oleh $^{2}/_{3}$ (dua per tiga) jumlah anggota.

4. Pengambilan Keputusan

Ketentuan pengambilan keputusan oleh CPC adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang CPC dapat dilakukan melalui edaran kepada anggota CPC atau melalui rapat CPC yang sah.
- Keputusan melalui rapat atau edaran kepada anggota CPC akan dianggap sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota yang hadir.

5. Frekuensi Rapat CPC Selama Tahun 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023, CPC telah mengadakan rapat sebanyak 1 (satu) kali dengan rincian kehadiran anggota CPC sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
President Director (Jahja Setiaatmadja)	1	1	100%
Deputy President Director 1 (Gregory Hendra Lembong)	1	1	100%
Credit Risk & Legal Director (Subur Tan)	1	1	100%
Commercial & SME Banking Director (John Kosasih) [1)]	1	1	100%
Corporate Banking & Treasury Director (Rudy Susanto) [1)]	1	1	100%
Consumer Banking Director (Haryanto T.Budiman) [1)]	1	1	100%
Risk Management Director (Antonius Widodo Mulyono)	1	1	100%
Compliance & Human Capital Mgmt. Director (Lianawaty Suwono)	1	0	0%
Executive Vice President yang membidangi Credit Risk Analysis [1)]	1	1	100%
Executive Vice President yang membidangi Corporate Banking & Transaction [1)]	1	1	100%
Head of Credit Risk Analysis atau pejabat pengganti [1)]	1	1	100%
Head of SME & Commercial Business atau pejabat pengganti [1)]	1	1	100%
Head of Corporate Banking, Transaction & Finance atau pejabat pengganti [1)]	1	1	100%
Head of Consumer Finance atau pejabat pengganti [1)]	1	1	100%
Head of Internal Audit atau pejabat pengganti	1	0	0%
Head of Compliance atau pejabat pengganti	1	1	100%
Head of Risk Management atau pejabat pengganti	1	1	100%

Keterangan:
[1)] Sesuai topik yang dibahas

Rincian pelaksanaan rapat CPC sepanjang tahun 2023 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	8 Juni 2023	1. Usulan Wewenang Penjualan AYDA, Penjualan/Pengalihan Kredit dan Hapus Tagih 2. Tindakan Hukum atau Transaksi yang Bersifat Strategis yang Perlu Mendapat Persetujuan Dewan Komisaris.

6. Pelaporan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja CPC dilaporkan melalui:

- Laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hasil pengawasan, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan KDPB serta saran perbaikan yang diperlukan.
- Laporan terkait data dan informasi lain yang berkaitan dengan hasil pengawasan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan.

7. Realisasi Program Kerja Tahun 2023

Sepanjang pelaksanaan tugas kepengurusannya di tahun 2023, CPC telah melaksanakan program kerja, yakni memberikan rekomendasi terkait:

1. Wewenang penjualan AYDA, Penjualan/ Pengalihan Kredit dan Hapus Tagih.
2. Tindakan Hukum atau Transaksi yang Bersifat Strategis yang Perlu Mendapat Persetujuan Dewan Komisaris.

8. Rencana Kerja CPC Tahun 2024

CPC telah menetapkan rencana kerja untuk tahun 2024 antara lain:

- Mengevaluasi dan merekomendasikan kebijakan perkreditan.
- Memantau penerapan kebijakan perkreditan untuk memastikan kepatuhan BCA terhadap kebijakan perkreditan yang berlaku.
- Memantau perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan.
- Mengidentifikasi peraturan baru yang diterbitkan regulator dan dampaknya terhadap kebijakan internal BCA.

V. CREDIT COMMITTEE

Credit Committee (CC) dibentuk untuk membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenang yang ditetapkan Direksi, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BCA dan dengan memperhatikan pengembangan bisnis dan melakukan prinsip kehati-hatian (*prudent*).

Pedoman CC

Pembentukan CC berpedoman pada POJK No. 42/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum, SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 tanggal 29 Juni 2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 176/SK/DIR/2023 tanggal 23 Oktober 2023 tentang Struktur dan Piagam Credit Committee. Surat Keputusan tersebut menjadi pedoman CC dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Cakupan yang diatur dalam SK Struktur dan Piagam Credit Committee adalah sebagai berikut:

- **Lingkup Organisasi**
  - Pengertian, Misi, Fungsi Pokok, dan Kedudukan.
  - Bagan dan Susunan Organisasi Credit Committee.

- **Kelengkapan Komite**
  - Tugas Pokok dan Wewenang.
  - Pengambilan Keputusan.

Jenjang CC

Dalam melaksanakan kegiatannya, CC dikelompokkan berdasarkan kategori kredit, yakni:

1. Corporate CC.
2. Commercial CC.

1. Struktur, Keanggotaan CC, dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 176/SK/DIR/2023 tanggal 23 Oktober 2023 tentang Struktur dan Piagam Credit Committee mengatur tentang struktur, keanggotaan, dan status hak suara CC yaitu sebagai berikut:

Struktur, Keanggotaan *Corporate* CC, dan Status Hak Suara *Corporate* CC

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara [1]
Ketua (merangkap Anggota tetap)	Credit Risk & Legal Director (DKR)	Mempunyai hak suara
Anggota tetap	• President Director (PD) • Deputy President Director 1 (DPD1) • Corporate Banking & Treasury Director (DBK) • EVP GARK • EVP GBKF[2] • EVP DTR-DPI[2]	
	• Kepala GBKF[2] • Kepala DPI[2]	Tidak mempunyai hak suara
Anggota tidak tetap	Direktur lainnya yang memiliki wewenang memutus kredit	Mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Kepala GARK	Tidak mempunyai hak suara

Keterangan:
[1] Pengambilan keputusan melalui rapat dilakukan dengan mekanisme *voting*.
[2] Sesuai topik yang dibahas.

Struktur, Keanggotaan *Commercial* CC, dan Status Hak Suara *Commercial* CC

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara [1]
Ketua[2] (merangkap Anggota Tetap)	Kepala GARK berdasarkan kesesuaian dengan eksposur kredit komersial yang ditangani	Mempunyai hak suara
Anggota tetap	• Commercial & SME Banking Director (DKS) • Credit Risk & Legal Director (DKR) • EVP GARK • Kepala Kantor Wilayah	
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	*Credit Adviser*	Tidak mempunyai hak suara

Keterangan:
[1] Pengambilan keputusan melalui rapat dilakukan dengan mekanisme *voting*.
[2] Pelaksanaan tugas Ketua dapat bergantian di antara Kepala Grup berdasarkan kesesuaian dengan eksposur kredit komersial yang ditangani.

2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab CC

Fungsi Pokok CC

Beberapa fungsi pokok CC adalah sebagai berikut:

- Memberikan pengarahan dan apabila perlu dapat melakukan analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif.
- Memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/ pengusul yang terkait dengan:
  - Debitur-debitur besar.
  - Industri yang spesifik.
  - Permintaan khusus dari Direksi.
- Membahas permohonan kredit yang merupakan keputusan Direksi yang perlu meminta persetujuan Dewan Komisaris dan risalah rapatnya dilampirkan pada saat meminta persetujuan kepada Dewan Komisaris (pengecualian untuk perpanjangan kredit).
- Melakukan koordinasi dengan *Asset Liability Committee* (ALCO) dalam hal aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit korporasi.

Wewenang CC
CC memiliki wewenang untuk memberikan keputusan atau merekomendasikan rancangan keputusan kredit yang mengacu pada ketentuan yang mengatur tentang wewenang memutus kredit, sebagaimana tertuang dalam Panduan Kerja Digital (PAKAR).

Lingkup wewenang yang dimiliki CC adalah sebagai berikut:
- Dari segi besarnya kewenangan:
  CC berwenang memutus kredit sesuai dengan besarnya wewenang maksimal yang ditetapkan untuk masing-masing jenis CC.
- Dari segi objek keputusan kredit:
  - Memberikan keputusan kredit untuk kategori korporasi dan komersial di atas nilai tertentu.
  - Memberikan keputusan atas usulan fasilitas kredit.
  - Menetapkan rencana pengambilalihan/pembelian kredit baik yang telah direstrukturisasi maupun yang belum direstrukturisasi dari lembaga keuangan lain.

Tugas Pokok Anggota CC
Beberapa tugas anggota CC adalah sebagai berikut:
- Memberikan arahan dan jika perlu diadakan analisis kredit yang lebih komprehensif, berhubung informasi yang disajikan belum mencukupi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.
- Memberikan pertimbangan terhadap rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pihak pemberi rekomendasi/pengusul.
- Memutuskan kredit berdasarkan kemahiran profesional secara jujur, objektif, cermat, dan seksama.
- Memberikan masukan kepada sekretaris mengenai kebutuhan rapat CC.

3. Rapat CC
Ketentuan tentang penyelenggaraan rapat CC adalah sebagai berikut:
- Rapat CC dilaksanakan sesuai kebutuhan, paling sedikit 6 (enam) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat CC dapat dilaksanakan dan dinyatakan sah apabila dihadiri sekurang-kurangnya oleh 3 (tiga) anggota yang memiliki hak suara dari sisi bisnis dan analisa risiko kredit.
- Rapat CC dapat dilaksanakan melalui media *teleconference*.
- Rapat CC wajib dihadiri oleh Pemantau CC.
- Rapat *Commercial* CC dapat dilakukan baik di kantor pusat maupun di kantor wilayah setempat.
- Setiap penyelenggaraan rapat CC harus dituangkan dalam risalah rapat.

4. Pengambilan Keputusan
Ketentuan tentang pengambilan keputusan oleh CC adalah sebagai berikut:
- Pengambilan keputusan kredit dapat dilakukan melalui persetujuan atas rancangan keputusan yang diedarkan secara tertulis atau konfirmasi persetujuan melalui surat elektronik (*circular memo*) kepada anggota CC atau melalui rapat CC yang sah. Jika rancangan keputusan yang diedarkan tidak disetujui oleh salah satu anggota CC, maka sesegera mungkin Sekretaris CC menjadwalkan kembali rapat CC.
- Untuk *Corporate* CC, apabila keputusan kredit yang diambil dalam rapat CC belum memenuhi ketentuan mengenai wewenang Direksi dalam memutus kredit, maka rancangan keputusan kredit diedarkan untuk dimintakan persetujuan Direktur lain dan/atau Dewan Komisaris.
- Pemantau dan narasumber tidak mempunyai hak suara dalam pengambilan keputusan kredit.

5. Frekuensi Rapat CC Selama Tahun 2023

Sepanjang tahun 2023, rapat Corporate CC dilaksanakan sebanyak 26 (dua puluh enam) kali dan rapat Commercial CC dilaksanakan sebanyak 6 (enam) kali. Pelaksanaan rapat dan tingkat kehadiran Corporate CC dan Commercial CC adalah sebagai berikut:

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Anggota *Corporate* CC Selama Tahun 2023

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
President Director (Jahja Setiaatmadja) [2]	26	21	80,77%
Deputy President Director 1 (Gregory Hendra Lembong) [2]	26	14	53,85%
Credit Risk & Legal Director (Subur Tan) [1]	26	23	88,46%
Corporate Banking & Treasury Director (Rudy Susanto) [2]	26	26	100,00%
Compliance & Human Capital Mgmt. Director (Lianawaty Suwono) [3]	26	11	42,31%
Commercial & SME Banking Director (John Kosasih) [3]	26	8	30,77%
Consumer Banking Director (Haryanto T. Budiman) [3]	26	10	38,46%
Branch & Network Director (Frengky Chandra Kusuma) [3]	26	6	23,08%
Risk Management Director (Antonius Widodo Mulyono) [3]	26	11	42,31%
Executive Vice President GARK [2]	26	24	92,31%
Executive Vice President GBKF [2]	26	15	57,69%
Executive Vice President DTR-DIB [2]	26	0	0%
Kepala GARK [2]	26	24	92,31%
Kepala GBKF [2]	26	25	96,15%
Kepala DIB [2]	26	2	7,69%
Head of Compliance Division atau Penggantinya [4]	26	26	100,00%

Keterangan:
[1] Ketua (Merangkap Anggota Tetap).
[2] Anggota Tetap.
[3] Anggota Tidak Tetap.
[4] Pemantau.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Anggota *Commercial* CC Selama Tahun 2023

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Credit Risk & Legal Director (Subur Tan) [2]	6	6	100%
Commercial & SME Banking Director (John Kosasih) [2]	6	6	100%
Executive Vice President GARK [2]	6	6	100%
Kepala GARK [1]	6	6	100%
Kepala Kantor Wilayah [2]	6	6	100%
Credit Adviser [2]	6	6	100%

Keterangan:
[1] Ketua (Merangkap Anggota Tetap)
[2] Anggota Tetap
[3] Anggota Tidak Tetap

Pelaksanaan rapat *Corporate* CC sepanjang tahun 2023 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	3 Januari 2023	Dalam rapat-rapat tersebut memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit korporasi yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul.
2	10 Januari 2023	
3	24 Januari 2023	
4	7 Februari 2023	
5	14 Februari 2023	
6	7 Maret 2023	
7	14 Maret 2023	
8	11 April 2023	
9	14 April 2023	
10	4 Mei 2023	
11	9 Mei 2023	
12	23 Mei 2023	
13	6 Juni 2023	
14	27 Juni 2023	
15	6 Juli 2023	
16	10 Agustus 2023	
17	5 September 2023	
18	12 September 2023	
19	20 September 2023	
20	17 Oktober 2023	
21	24 Oktober 2023	
22	2 November 2023	
23	16 November 2023	
24	30 November 2023	
25	5 Desember 2023	
26	14 Desember 2023	

Pelaksanaan rapat *Commercial* CC sepanjang tahun 2023 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	26 Januari 2023	Dalam rapat-rapat tersebut memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit komersial yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul.
2	15 Maret 2023	
3	12 April 2023	
4	19 Juni 2023	
5	7 Agustus 2023	
6	6 Oktober 2023	

6. Pelaporan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban CC dapat disampaikan melalui risalah rapat CC, memorandum keputusan yang diedarkan, dan laporan berkala CC.

7. Realisasi Program Kerja Tahun 2023

Sepanjang tahun 2023, CC telah memberikan keputusan atau rekomendasi atas pemberian kredit (baru, tambahan, penurunan dan/atau perpanjangan, restrukturisasi kredit umum, dan restrukturisasi COVID-19) sesuai limit kewenangan, termasuk penetapan/perubahan struktur kredit.

8. Rencana Kerja CC Tahun 2024

CC telah menetapkan rencana kerja untuk tahun 2024 yaitu merekomendasikan dan/atau memutus pemberian kredit (baru, tambahan, penurunan dan/atau perpanjangan, dan restrukturisasi COVID-19) sesuai limit kewenangan, termasuk penetapan/perubahan struktur kredit.

VI. INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE

Information Technology Steering Committee (KPTI) dibentuk untuk memastikan penerapan sistem teknologi informasi (TI) sejalan dengan rencana strategis BCA serta meningkatkan keunggulan bersaing BCA melalui pemanfaatan teknologi informasi yang tepat guna. KPTI ditetapkan oleh BCA berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 167/SK/DIR/2022 tanggal 7 Oktober 2022 perihal Struktur Information Technology Steering Committee (KPTI).

Pedoman/Piagam (*Charter*)

KPTI melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan berpedoman pada Surat Keputusan Direksi No. 128/SK/DIR/2017 tanggal 10 Oktober 2017 perihal Piagam *Information Technology Steering Committee* dan Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Pengunaan Teknologi Informasi.

Cakupan yang diatur dalam Piagam Information Technology Steering Committee adalah:

- Misi KPTI.
- Fungsi pokok dari KPTI.
- Wewenang KPTI.
- Tanggung jawab KPTI.

1. Struktur, Keanggotaan KPTI, dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi 167/SK/DIR/2022 tanggal 7 Oktober 2022 perihal Struktur Information Technology Steering Committee (KPTI), Surat Keputusan Dewan Komisaris 138/SK/KOM/2022 tanggal 15 Agustus 2022 perihal Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk, Surat Keputusan Direksi No. 082/SK/DIR/2023 tanggal 17 April 2023 perihal Struktur Organisasi Strategic Information Technology Group (GSIT), maka struktur, keanggotaan, dan status hak suara KPTI adalah sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Deputy President Director - IT & Digital Banking	Mempunyai hak suara
Sekretaris	Head of Enterprise IT Architecture, Data Management & Service Quality Group	Tanpa hak suara

Anggota	• Risk Management Director
	• Branch Network Director
	• Head of Risk Management
	• Head of Compliance
	• Executive Vice President Strategic Information Technology Group (GSIT)
	• Strategic Information Technology Group (GSIT) :[1)]
	  - Head of Enterprise IT Architecture, Data Management & Service Quality Group
	  - Head of Application Management Group
	  - Head of IT Infrastructure & Operation Group
	  - Head of Modernization Group
	  - Head of Digital Innovation Solutions Group
	  - Head of Information Technology Security Group
	• Executive Vice President Operation Strategy & Development Group (POL)
	• Kepala Unit Kerja Pengguna Utama TI[2)]
		Mempunyai hak suara

	• Head of Internal Audit	Tanpa hak suara

Keterangan:
[1)] GSIT hanya mempunyai 1 (satu) suara, diwakili oleh EVP
[2)] Keikutsertaan dalam rapat tergantung pada topik rapat yang relevan dengan unit kerja bersangkutan.

2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab KPTI

Fungsi Pokok KPTI

KPTI memiliki beberapa fungsi pokok sebagai berikut:

- Melakukan peninjauan kembali dan merekomendasikan rencana strategis TI agar sejalan dengan rencana bisnis BCA.
- Melakukan evaluasi secara berkala atas dukungan TI pada kegiatan usaha BCA.
- Memastikan investasi TI memberikan nilai tambah kepada BCA.

Wewenang KPTI

KPTI memiliki beberapa wewenang sebagai berikut:

- Memberikan rekomendasi kepada Direksi atas rencana strategis TI agar searah dengan rencana strategis kegiatan usaha BCA.
- Memberikan rekomendasi langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko atas investasi BCA pada sektor TI.
- Memberikan rekomendasi kelayakan investasi pada sektor TI yang dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis BCA.
- Memberikan rekomendasi atas perumusan kebijakan, standar, dan prosedur TI yang utama.

Tugas dan Tanggung Jawab KPTI

KPTI memiliki beberapa tanggung jawab sebagai berikut:

- Meninjau ulang rencana strategis TI agar sejalan dengan rencana strategis kegiatan usaha BCA.
- Meninjau ulang efektivitas langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko atas investasi BCA pada sektor TI.
- Meninjau ulang kelayakan investasi pada sektor TI yang dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis BCA.
- Meninjau ulang perumusan kebijakan, standar, dan prosedur TI yang utama.
- Memantau dan memastikan kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan rencana strategis TI.
- Memantau dan memastikan kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*).
- Memantau dan memastikan kesesuaian antara TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha BCA.
- Memantau kinerja TI dan upaya peningkatan kinerja.
- Memantau upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara TI secara efektif, efisien, dan tepat waktu.
- Memastikan kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki BCA.

3. Rapat KPTI

Ketentuan mengenai pelaksanaan rapat KPTI adalah sebagai berikut:

- Rapat KPTI dilaksanakan sesuai kebutuhan BCA, paling sedikit 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat KPTI hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sedikitnya 2/3 (dua per tiga) dari jumlah anggota yang diundang dan mempunyai hak suara.

4. Pengambilan Keputusan

Ketentuan terkait pengambilan keputusan oleh KPTI adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KPTI hanya diambil melalui keputusan rapat KPTI yang sah.
- Keputusan rapat KPTI yang sah dan mengikat apabila disetujui oleh sedikitnya ½ (setengah) jumlah anggota yang hadir dan memiliki hak suara ditambah 1 (satu) suara.

5. Frekuensi Rapat KPTI Selama Tahun 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023, KPTI telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan rincian sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Deputy President Director – IT & Digital Banking[1)]	4	4	100%
Risk Management Director	4	4	100%
Branch Network Director	4	4	100%
Head of Risk Management	4	4	100%
Head of Compliance	4	4	100%
Executive Vice President Strategic Information Technology Group (GSIT)	4	4	100%
Strategic Information Technology Group (GSIT): - Head of Enterprise IT Architecture, Data Management & Service Quality Group	4	4	100%
- Head of Application Management Group	4	4	100%
- Head of IT Infrastructure & Operation Group	4	4	100%
- Head of Digital Innovation Solutions Group	4	4	100%
- Head of Information Technology Security Group	4	4	100%
- Head of Modernization Group	4	4	100%
Executive Vice President Operation Strategy & Development Group (POL)	4	1	25%
Head of Internal Audit[2)]	4	4	100%

Keterangan:
[1)] Ketua Komite, Direktur yang membidangi TI
[2)] Tanpa Hak Suara

Agenda rapat KPTI sepanjang tahun 2023 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	5 April 2023	• *CyberSecurity Updates* • *Problem Resolution Updates* • *MPP 2023 Realization*
2	7 Juli 2023	• *Brand New Data Center Updates* • *Security Updates - Tindak Lanjut Arahan ITSC I 2023*
3	17 Oktober 2023	• *OJK Maturity Assessment* • *Enterprose License Agreement (ELA) IBM & Capacity Planning* • *Automated Swing Database*
4	11 Desember 2023	• *GSIT Performance Update 2023*

6. Pelaporan Pertanggungjawaban

Laporan pertanggungjawaban/realisasi kerja KPTI dapat disampaikan melalui risalah rapat KPTI dengan ketentuan sebagai berikut:

- Kehadiran anggota KPTI dalam rapat sudah memenuhi kuorum.
- Hasil rapat KPTI wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
- Risalah rapat dibuat oleh Sekretaris KPTI dan ditandatangani oleh Ketua KPTI.

7. Realisasi Program Kerja Tahun 2023

Sepanjang tahun 2023, KPTI telah merealisasikan program kerja antara lain:

- Mengevaluasi dan mengawasi inisiatif TI yang dilaksanakan untuk mendukung *delivery* proyek-proyek strategis TI, sebagai berikut:
  a) Pembangunan *data center* baru, untuk menunjang kebutuhan infrastruktur TI BCA dalam jangka panjang, mencakup strategi migrasi ke *data center* baru, serta aspek-aspek baru yang berdampak positif pada *availability* layanan BCA.

b) Inisiatif *mainframe daily batch, high availability, dan* Oracle *RAC.*
c) Proyek migrasi Standar Nasional Open API Pembayaran (SNAP) untuk mendukung inisiatif regulator mengenai digitalisasi sistem perbankan Indonesia.

- Mengevaluasi dan mengawasi :
  a) pelaksanaan proyek strategis TI yang selaras dengan strategic *corporate objective* BCA serta arah bisnis BCA.
  b) Pelaksanaan kepatuhan terhadap aturan regulator.
- Melakukan pengkajian dan pemantauan :
  a) Realisasi MPP TI tahun 2023.
  b) Langkah strategis untuk meningkatkan tingkat layanan TI.
  c) Tindak Lanjut mitigasi serangan siber.

8. Rencana Kerja KPTI 2024

KPTI telah menetapkan rencana kerja untuk tahun 2024 sebagai berikut:

a. Meninjau ulang rencana strategis TI agar sejalan dengan rencana strategis kegiatan usaha BCA.
b Meninjau ulang efektifitas langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko atas investasi BCA pada sektor TI.
c. Meninjau ulang kelayakan investasi pada sektor TI yang dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis BCA.

VII. KOMITE PERTIMBANGAN KASUS KEPEGAWAIAN

Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK) dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Direksi. Pembentukan KPKK memiliki misi untuk memberikan rekomendasi yang independen kepada Direksi mengenai penyelesaian kasus yang memenuhi prinsip keadilan dan kesetaraan melalui penelaahan kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan pekerja. KPKK ditetapkan oleh BCA berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 145/SK/DIR/2021 tanggal 28 Juli 2021 perihal Piagam Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK).

Pedoman KPKK

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, KPKK berpedoman pada Surat Keputusan No. 145/SK/DIR/2021 tanggal 28 Juli 2021 perihal Piagam Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian.

1. Struktur, Keanggotaan KPKK, dan Status Hak Suara

Struktur, keanggotaan, serta status hak suara KPKK diatur dalam Piagam KPKK, yakni sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota Tetap)	Kepala Divisi Human Capital Management	Mempunyai hak suara
Anggota Tetap	• Kepala Divisi Audit Internal • Kepala Grup Hukum • Executive Vice President Operation Strategy & Development Group (POL)	
Anggota Tidak Tetap	Kepala Divisi Manajemen Jaringan dan Pengembangan Wilayah	
Sekretaris	Kepala Sub-Divisi Audit Kantor Cabang dan Kantor Wilayah	Tanpa hak suara

2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab KPKK

Fungsi Pokok KPKK

KPKK memiliki beberapa fungsi pokok sebagai berikut:

- Menelaah kasus tindak pelanggaran dan/atau kejahatan oleh pekerja yang memerlukan keputusan Direksi untuk tindak lanjut penyelesaiannya.
- Memberikan pertimbangan kepada Direksi dalam menentukan tindak lanjut penyelesaian atas kasus pelanggaran dan/atau kejahatan tersebut, yang meliputi pengenaan sanksi, pembenahan sistem dan prosedur operasional, serta pemrosesan kasus secara hukum jika diperlukan.
- Menelaah secara berkala penyelesaian kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang diputuskan oleh Kepala Kantor Cabang Utama, Kepala Kantor Wilayah, dan Kepala Divisi/pejabat setara unit kerja kantor pusat.

- Memberikan saran dan pengarahan (jika diperlukan) kepada kantor cabang, wilayah, dan divisi/unit kerja kantor pusat dalam menangani kasus pelanggaran dan/atau kejahatan.

Wewenang KPKK
KPKK memiliki wewenang untuk memberikan usulan/rekomendasi kepada Direksi tentang penyelesaian kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan oleh pekerja.

Tugas dan Tanggung Jawab KPKK
Tugas pokok anggota KPKK yang memiliki hak suara adalah memberikan masukan berupa informasi, analisa, dan pertimbangan pada rapat untuk membuat usulan/rekomendasi KPKK mengenai:
- Pengenaan sanksi.
- Pembenahan sistem dan prosedur operasional.
- Pemrosesan kasus secara hukum.

Jika anggota komite berhalangan, kehadirannya dapat diwakili oleh pejabat lain (satu level jabatan di bawah anggota) yang ditunjuk dengan Surat Penunjukan oleh anggota.

3. Rapat KPKK
Beberapa ketentuan mengenai pelaksanaan rapat KPKK adalah sebagai berikut:
- Rapat KPKK dilaksanakan sesuai keperluan.
- Hak suara dimiliki oleh anggota.
- Pelaksanaan rapat KPKK dianggap sah apabila dihadiri oleh sedikitnya ⅔ (dua per tiga) jumlah Anggota Tetap.

4. Pengambilan Keputusan
Beberapa ketentuan terkait keputusan rapat KPKK dan pengambilan keputusan oleh KPKK adalah sebagai berikut:
- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KPKK hanya diambil melalui keputusan rapat KPKK yang sah.
- Keputusan rapat KPKK dapat berupa:
  - Satu rekomendasi kepada Direksi yang disepakati bersama oleh segenap anggota; atau
  - Lebih dari satu rekomendasi (apabila tidak dicapai kesepakatan bersama).

5. Frekuensi Rapat KPKK Selama Tahun 2023
Sampai dengan 31 Desember 2023, KPKK telah mengadakan rapat sebanyak 11 (sebelas) kali dengan rincian tanggal dan kehadiran anggota KPKK sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Kepala Divisi Human Capital Management *)	11	11	100%
Kepala Divisi Audit Internal 1)	11	11	100%
Kepala Grup Hukum 1)	11	11	100%
Executive Vice President Operation Strategy & Development Group (POL) 1)	11	10	90,91%
Kepala Divisi Manajemen Jaringan dan Pengembangan Wilayah 2)	11	6	54,55%

Keterangan:
*) Ketua.
1) Anggota Tetap.
2) Anggota Tidak Tetap.

Berikut ini adalah agenda pertemuan PCAC sepanjang tahun 2023:

No.	Tanggal	Agenda
1	9 Januari 2023	Pemberian masukan untuk membuat rekomendasi kepada Direksi atas beberapa kasus pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan yang memerlukan keputusan Direksi untuk ditindaklanjuti penyelesaiannya.
2	21 Februari 2023	
3.	19 Mei 2023	
4.	29 Mei 2023	
5.	17 Juli 2023	
6.	22 Agustus 2023	
7.	7 September 2023	
8.	27 September 2023	
9.	13 Oktober 2023	
10.	9 November 2023	
11.	27 November 2023	

6. Pelaporan Pertanggungjawaban

Laporan pertanggungjawaban realisasi kerja KPKK dapat disampaikan melalui:

- Risalah rapat rutin KPKK.
- Risalah rapat khusus KPKK yang diadakan untuk membahas hal tertentu.

7. Realisasi Program Kerja Tahun 2023

KPKK telah merealisasikan program kerja yang mencakup pemberian masukan berupa informasi, analisis, dan pertimbangan untuk membuat rekomendasi kepada Direksi atas beberapa kasus tindak pelanggaran yang dilakukan oleh pekerja yang memerlukan keputusan Direksi untuk tindak lanjut penyelesaiannya berupa pengenaan sanksi dan/atau pembenahan sistem dan prosedur operasional dan/atau pemrosesan kasus secara hukum.

8. Rencana Kerja KPKK Tahun 2024

KPKK akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk memberikan masukan berupa informasi, analisa, dan pertimbangan pada rapat untuk membuat usulan/rekomendasi terkait kasus kepegawaian yang terjadi di tahun 2023.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Pembentukan dan pelaksanaan kewajiban Sekretaris Perusahaan BCA berpedoman pada POJK No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan Bursa Efek Indonesia No I-A tanggal 20 Januari 2014 beserta perubahannya. Melalui Sekretaris Perusahaan, BCA berupaya untuk meningkatkan keterbukaan informasi dan komunikasi kepada seluruh pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan menjalankan tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Memastikan bahwa BCA telah menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik;
2. Memelihara citra positif dan kepentingan BCA;
3. Membangun hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan;
4. Mendukung penyelenggaraan usaha BCA oleh manajemen;
5. Menjalankan tugas kesekretariatan; serta
6. Memastikan kepatuhan BCA terhadap seluruh regulasi yang berlaku.

Struktur dan Kedudukan Sekretaris Perusahaan

Fungsi dan peran Sekretaris Perusahaan BCA saat ini dijalankan oleh *Executive Vice President* (EVP) yang membawahi Grup Riset Ekonomi dan Industri, Grup *Environment Sustainability Governance* (ESG), Grup *Investor Relations* (IVR), Grup *Accounting* (ACT), dan Grup *Tax* (TAX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.149/SK/DIR/2022 tanggal 27 September 2022. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Perencanaan dan Keuangan.

Gambar 1: Posisi Sekretaris Perusahaan pada struktur organisasi

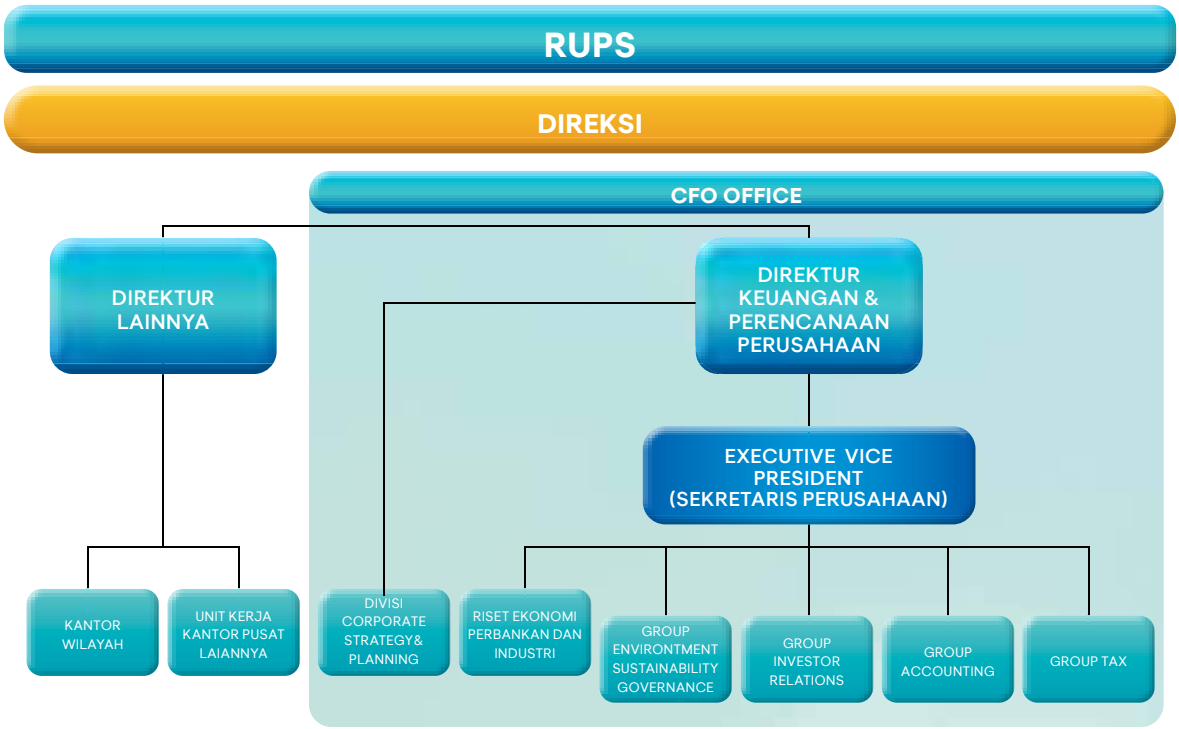

Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan BCA dijabat oleh Raymon Yonarto sejak tahun 2019 hingga saat ini, berdasarkan Surat Keputusan No. 2271/SK/HCM-KP/A/2019 tanggal 1 September 2019. Pengangkatan tersebut juga telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. 489/DIR/2019 tanggal 3 September 2019 dan dilakukan keterbukaan informasi pada publik melalui *e-reporting* OJK, IDX, dan situs web BCA pada tanggal 3 September 2019.

Profil, jabatan, dasar hukum penunjukan, pengalaman kerja, dan riwayat pendidikan Sekretaris Perusahaan BCA dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 91 Laporan Tahunan ini.

Program Pengembangan Kompetensi dan Pelatihan

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti beberapa program pengembangan kompetensi dan pelatihan baik secara *online* maupun *offline* sepanjang tahun 2023, antara lain sebagai berikut:

No.	Program Pelatihan / *Workshop*	Penyelenggara	Tanggal	Lokasi
1	*CFO Office Program - Pragmatic* (*Day 1*)	DPP & Prasetya Mulya	8 September 2023	Jakarta, Indonesia
2	30th *CITIC CLSA Investors' Forum* (1)	CLSA	11 September 2023	Hongkong
3	*CFO Office Program - Connecting The Dot* (*Day 2*)	DPP & Prasetya Mulya	21 September 2023	Jakarta, Indonesia
4	J.P. Morgan's ASEAN Financials Forum 2023	J.P. Morgan	22 September 2023	Jakarta, Indonesia
5	Indonesia Knowledge Forum XII – 2023 "*Eco-Creation: Empower Sustainability through Partnerships and Digitalization*"	BCA Learning Service	10 Oktober 2023	Jakarta, Indonesia
6	Morgan Stanley - *Twenty-Second Annual Asia Pacific Summit*	Morgan Stanley	15 November 2023	Singapore
7	*CFO Office Program - Growth Mindset* (*Day 3*)	DPP & Prasetya Mulya	20 November 2023	Jakarta, Indonesia
8	*Trend Insight Updates* by PwC	PwC Indonesia	24 November 2023	Jakarta, Indonesia

Fungsi Sekretaris Perusahaan

Fungsi Sekretaris Perusahaan BCA mengacu pada Pasal 5 POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, Pedoman Tata Kelola BCA dan Surat Keputusan Direksi No.149/SK/DIR/2022 tanggal 27 September 2022 tentang Struktur Organisasi CFO, antara lain:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
   a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web BCA;
   b. Penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu;
   c. Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS;
   d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
   e. Pelaksanaan program orientasi terhadap BCA bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris baru.
4. Sebagai penghubung komunikasi yang baik antara BCA dengan pihak internal maupun eksternal BCA seperti pemegang saham BCA, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya;
5. Menyediakan dan menatausahakan daftar khusus kepemilikan saham anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
6. Menyediakan Daftar Pemegang Saham (DPS) per bulan dan DPS per *recording date* untuk aksi korporasi BCA;
7. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan RUPS BCA dan aksi korporasi lainnya yang diselenggarakan oleh BCA;
8. Membangun, mengelola citra perusahaan serta bertanggung jawab atas fungsi komunikasi perusahaan, hubungan investor, kesekretariatan perusahaan & GCG terintegrasi, serta keuangan berkelanjutan.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Pada Tahun 2023

Sepanjang tahun 2023, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain sebagai berikut:

No.	Perihal	Keterangan
1.	Implementasi ketentuan pasar modal, bursa efek, dan ketentuan lainnya	a. Mengoordinasikan pembagian dividen tahun buku 2023. b. Menyelenggarakan *Black Out Period* bagi Dewan Komisaris dan Direksi. c. Menyelenggarakan *Public Expose Live*. d. Menyelenggarakan *Analyst Meeting*. e. Menyampaikan laporan lainnya terkait ketentuan pasar modal dan bursa efek.
2.	Mengikuti sosialisasi atau perkembangan ketentuan terbaru khususnya peraturan yang berlaku di bidang pasar modal	a. POJK No. 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. b. POJK No. 14 Tahun 2023 tentang Perdagangan Karbon Melalui Bursa Karbon c. POJK No 17 Tahun 2023 tentang Tata Kelola Bank Umum; d. UU Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan;
3.	Memberikan masukan/ opini untuk mematuhi peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal	a. Memberi masukan/mengkaji transaksi afiliasi BCA. b. Memastikan pelaksanaan rapat dan pelatihan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi. c. Memberi masukan dan mengoordinasikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). d. Menindaklanjuti pemenuhan kriteria ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS). e. Melakukan *review* dan berkoordinasi dengan unit kerja terkait dalam penyusunan beberapa kebijakan antara lain piagam Komite Dewan Komisaris, piagam Komite Direksi, kebijakan pengelolaan informasi web*site*, kebijakan transaksi afiliasi, dan kebijakan Penyesuaian Prosedur Penyampaian Laporan Data Penjaminan Simpanan Berbasis Nasabah.
4.	Menyempurnakan implementasi tata kelola berdasarkan peraturan/ ketentuan hukum yang berlaku	a. Menyelenggarakan *mapping* tata kelola terintegrasi dalam konglomerasi keuangan BCA setiap semester di tahun 2023. b. Melakukan forum *group discussion* dengan Perusahaan Anak setiap triwulan untuk membahas implementasi terkait tata kelola yaitu tentang transaksi afiliasi, *arm's length transaction*, pemeliharaan daftar khusus dan pedoman umum governansi korporat. c. Melakukan sosialisasi/edukasi terkait GCG melalui sarana komunikasi internal antara lain internal display cabang, TV plasma, portal internal, serta dalam pertemuan atau rapat dengan unit kerja.
5.	Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik	a. Melakukan *review* dan menyempurnakan situs web BCA bagian Tata Kelola, Hubungan Investor dan Keberlanjutan secara berkala. b. Menyediakan laporan keterbukaan informasi/berita investor baik kepada investor maupun masyarakat. Laporan tersebut dapat diakses pada situs web BCA: https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/hubungan-investor/berita-investor c. Menyediakan laporan BCA pada situs web BCA di antaranya: 1) Laporan Tahunan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/hubungan-investor/laporan-presentasi/laporan-tahunan); 2) Laporan Keuangan Bulanan, Kuartal dan Tahunan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/hubungan-investor/laporan-presentasi/laporan-keuangan); 3) Laporan Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/laporan-acgs); 4) Laporan Tata Kelola Terintegrasi (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/laporan-acgs); 5) Laporan Keberlanjutan dan/atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/keberlanjutan/laporan-keberlanjutan). d. Mengungkapkan Rencana Aksi (*Recovery Plan*) yang dapat diakses pada situs web BCA: (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg) e. Mengelola penyelenggaraan penyertaan modal kepada perusahaan anak sebagaimana yang telah disampaikan pada situs web BCA: https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/hubungan-investor/berita-investor f. Menyediakan Laporan Transaksi Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi melalui situs web Bursa Efek Indonesia.

No.	Perihal	Keterangan
6.	Penyampaian laporan kepada OJK secara tepat waktu	a. Melakukan *Self-Assessment* Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Semester I dan Semester II tahun 2023. b. Menyampaikan Laporan Keuangan *Audited*. c. Menyampaikan laporan atau korespondensi terkait penyelenggaraan tata kelola dan pemenuhan ketentuan pasar modal kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia antara lain namun tidak terbatas pada laporan transaksi afiliasi, laporan bulanan registrasi pemegang efek, serta laporan kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi sebagaimana diuraikan dalam bagian Akses Informasi – Laporan Tahunan ini. d. Menyampaikan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik per tahun. e. Melakukan *Self-Assessment* Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Semester I dan Semester II tahun 2023. f. Menyampaikan Laporan atau korespondensi terkait penyelenggaraan tata kelola terintegrasi kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia sebagaimana diuraikan dalam bagian Akses Informasi – Laporan Tahunan ini.
7.	Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	a. Menyelenggarakan RUPS Tahunan Tahun Buku 2022 pada tanggal 16 Maret 2023. b. Mendokumentasikan data RUPS Tahunan BCA yang terdiri atas pengumuman, pemanggilan dan hasil keputusan RUPS Tahunan dengan baik antara lain melalui: 1) Situs web BCA yang dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/aksi-korporasi. 2) Data *softcopy* dan *hardcopy* dokumentasi dikelola oleh Biro *Corporate Secretary & Integrated* GCG - Grup *Environment Sustainability Governance* (ESG) untuk dilakukan pendataan.
8.	Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris	Melakukan penyusunan notulen dalam rapat Direksi dan/atau rapat Dewan Komisaris.
9.	Penyelenggaraan sarana komunikasi dan penyediaan *event* internal	Mengisi Portal internal BCA yaitu MyBCA bagian *hotspot* dengan *link* Artikel GCG terkait: 1. Penyertaan Modal bagi Bank Umum 2. Aplikasi eASY.KSEI: e-RUPS 3. Laporan Penilaian Untuk Kegiatan di Pasar Modal 4. Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan Masyarakat 5. Pemeliharaan Daftar Khusus sebagai Salah Satu *Tools* Pemantauan GCG 6. Suspensi Efek 7. Perubahan Ketentuan Mengenai Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan 8. Kebijakan dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Pada Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan 9. Perdagangan Karbon di Indonesia 10. Tata Kelola bagi Bank Umum 11. Penyidikan Tindak Pidana Sektor Jasa Keuangan 12. Pembagian Dividen
10.	Mengelola materi komunikasi BCA	a. Memperbaharui situs web BCA bagian Tata Kelola Perusahaan, Hubungan Investor dan Keberlanjutan. b. Mengelola dan melakukan pengkinian informasi dalam situs web BCA sesuai dengan ketentuan yang berlaku. c. Mempersiapkan materi siaran pers terkait dengan kinerja dan perkembangan BCA. Laporan siaran pers 2023 diuraikan pada Bagian Akses Informasi dan Data Perusahaan – Laporan Tahunan ini. d. Menyusun materi komunikasi korporasi BCA seperti publikasi Laporan Keuangan BCA melalui media massa, iklan hari besar, dan lain-lain. e. Melakukan kegiatan *roadshow, seminar, meeting* dengan investor luar negeri.

6. Laporan Keterbukaan Informasi

Sepanjang tahun 2023, Sekretaris Perusahaan telah menyampaikan berbagai informasi terkait BCA kepada masyarakat baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris melalui media massa, situs web BCA, dan situs web BEI. Sekretaris Perusahaan juga telah menyampaikan Laporan secara berkala maupun insidentil kepada BEI, OJK Pasar Modal dan/atau OJK Pengawas Bank, dan situs *e-reporting* IDXnet dan SPEOJK. Laporan Keterbukaan Informasi tersebut dapat dilihat pada bagian Akses Informasi dan Data Perusahaan halaman 493 pada Laporan Tahunan ini.

FUNGSI HUBUNGAN INVESTOR

1. Tugas Pokok Hubungan Investor

Tugas pokok hubungan investor yaitu mewakili dan/atau mendampingi Direksi dalam berhubungan dengan komunitas investor dan komunitas pasar modal, meliputi:

- Menyiapkan dan mengimplementasikan strategi komunikasi, *update* kepada seluruh *stakeholders* termasuk investor, *fund manager* dan analis terkait perkembangan kinerja, strategi dan pencapaian, serta informasi penting lainnya terkait aktivitas perseroan secara proporsional, akurat, tepat waktu dan sesuai aturan yang berlaku.
- Melakukan dan menjaga hubungan yang baik dengan komunitas keuangan baik analis, investor, dan pihak eksternal lainnya untuk mendapatkan informasi terkini mengenai perseroan, perkembangan industri perbankan dan ekonomi.
- Memonitor, menganalisa dan melakukan riset secara berkala terhadap perkembangan industri perbankan, industri keuangan, kompetitor, perkembangan saham BCA, pasar modal (*equity market*) sebagai masukan, pandangan dan rekomendasi kepada Direksi, Komisaris, unit kerja bisnis, perusahaan anak dan divisi lainnya.
- Melakukan kegiatan *road show & conference*, *analyst meeting* & paparan kinerja, *company visit* serta *conference call*.
- Menyampaikan *update*/informasi di situs web dan materi komunikasi lainnya untuk kepentingan investor, serta mendukung penyusunan Laporan Tahunan pada bagian-bagian yang ditugaskan oleh manajemen.
- Membina *relationship* yang baik dengan *financial community* dan unit kerja terkait di BCA.
- Memastikan perolehan *corporate ratings* pada level yang baik agar BCA mampu menjaga *financial reputation* dan *credibility* dalam mengakses pasar modal dan *wholesale financial markets*.
- Melakukan *update* kondisi dan pandangan terkini para pelaku pasar modal terhadap BCA, serta melakukan diskusi dengan manajemen.

2. Aktivitas Hubungan Investor

Investor Relations menjalankan fungsi komunikasi dengan investor, calon investor, analis, komunitas keuangan dan pasar modal agar mereka mendapatkan pandangan yang tepat dan akurat mengenai kinerja, prospek usaha maupun informasi relevan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Aktivitas investor relations tetap memperhatikan prinsip kerahasiaan maupun perlakuan setara (*equal treatment*) bagi semua investor.

BCA secara rutin menyelenggarakan *analyst meeting* setiap triwulan dan *public expose* satu tahun sekali untuk memaparkan hasil kinerja BCA selama satu tahun. BCA aktif menghadiri *conference* baik *virtual maupun offline* dan *non-deal road show*, kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan sekuritas yang mempertemukan BCA dengan para investor atau calon investor baik domestik maupun asing. BCA juga senantiasa menjaga relasi dengan berbagai jenis investor maupun calon investor baik *retail* maupun institusi.

Di tahun 2023, pertemuan dengan analis dan investor diselenggarakan secara *hybrid*, yaitu secara daring maupun fisik. Kami melihat animo yang cukup besar dari para investor atau calon investor dan analis untuk bertemu secara langsung dengan Direksi/Manajemen BCA. Hal ini mengakibatkan kenaikan yang cukup signifikan pada jumlah kunjungan investor/analis. Secara total, aktivitas Hubungan Investor naik sebesar 7% secara YoY.

Statistik Aktivitas Hubungan Investor BCA tahun 2023 dan 2022

Aktivitas	2023	2022
Analyst Meeting dan *Public Expose*[1)]	5	5
Investor & analyst Calls & Virtual Meeting (dalam dan luar negeri)[2)]	254	273
Kunjungan Investor[3)]	144	100
Total	**403**	**378**

Keterangan:
1) Paparan hasil kinerja keuangan dan non keuangan bagi investor, *analyst*, dan rekan-rekan media
2) Pertemuan BCA dengan investor lokal/luar negeri serta *analyst* untuk melakukan *update* kinerja dan strategi BCA, termasuk kepada *retail investors*
3) Fasilitas yang diberikan oleh BCA bagi investor lokal/luar negeri untuk melakukan pertemuan secara fisik dengan Direksi/Manajemen BCA

Partisipan yang hadir dalam konferensi, *investor call* dan *meeting* baik daring maupun fisik adalah sebanyak 897 (delapan ratus sembilan puluh tujuh) orang, dengan komposisi berdasarkan asal negara sebagai berikut:

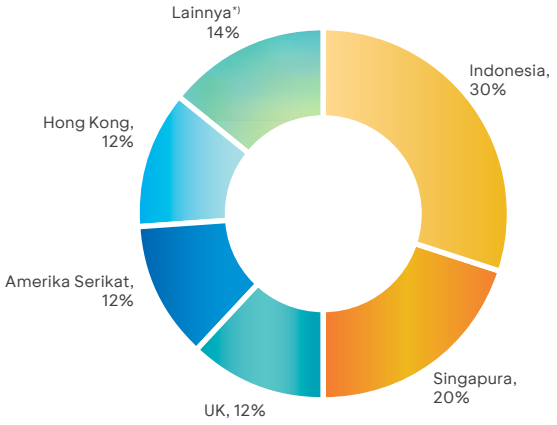

Keterangan
*) Lainnya berasal dari: Malaysia, India, Jepang, Australia, Denmark, Kanada, Thailand, Uni Emirate Arab, Taiwan, Perancis, China, Swiss, Afrika Selatan, Norwegia, Finlandia, Korea Selatan, Belgia, Swedia, Yunani, Luxembourg, dan Bangladesh.

Frekuensi Aktivitas Hubungan Investor Setiap Bulan pada Tahun 2023

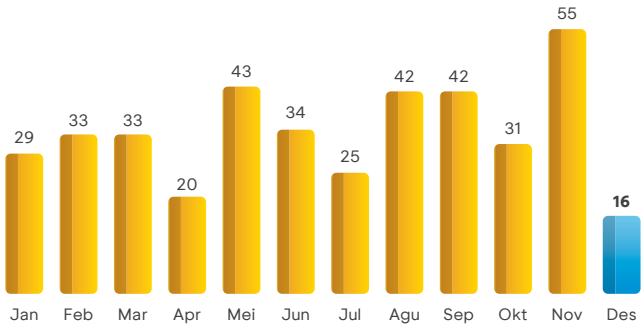

Rata-rata frekuensi aktivitas Investor Relations di tahun 2023 adalah 34 (tiga puluh empat) aktivitas per bulan.

Kontak Hubungan Investor

Hubungan Investor BCA dapat dihubungi melalui:

PT Bank Central Asia Tbk
Menara BCA Lt.20
Jl. M.H. Thamrin No.1, Jakarta
Tel. : +62 21 235 88000
E-mail : investor_relations@bca.co.id

DIVISI AUDIT INTERNAL

Divisi Audit Internal (DAI) menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan objektif dengan dipimpin oleh Kepala Divisi yang pengangkatan dan pemberhentiannya dilakukan oleh Presiden Direktur setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit. Pemeriksaan yang dilakukan DAI bertujuan untuk menilai kecukupan dan efektivitas proses kerangka manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola serta menilai kualitas kinerja dan memberikan konsultasi. DAI dibentuk untuk meningkatkan dan melindungi *value* BCA melalui pemberian *assurance*, *advice* dan *insight* yang berbasis risiko dan objektif, serta berperan sebagai mitra strategis manajemen dalam membangun BCA menjadi bank terkemuka di Indonesia. Pelaksanaan fungsi DAI berpedoman pada POJK No. 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum dan *Mandatory Guidance* yang ditetapkan oleh *The Institute of Internal Auditors* sebagai standar profesional audit intern.

Dalam melaksanakan peran sebagai lini ketiga, DAI secara berkelanjutan melakukan koordinasi dan komunikasi dengan unit kerja/fungsi lini lainnya untuk berkolaborasi dan saling berkontribusi dalam menciptakan dan menjaga *value* yang selaras dengan kepentingan *stakeholders*.

Struktur dan Kedudukan Divisi Audit Internal

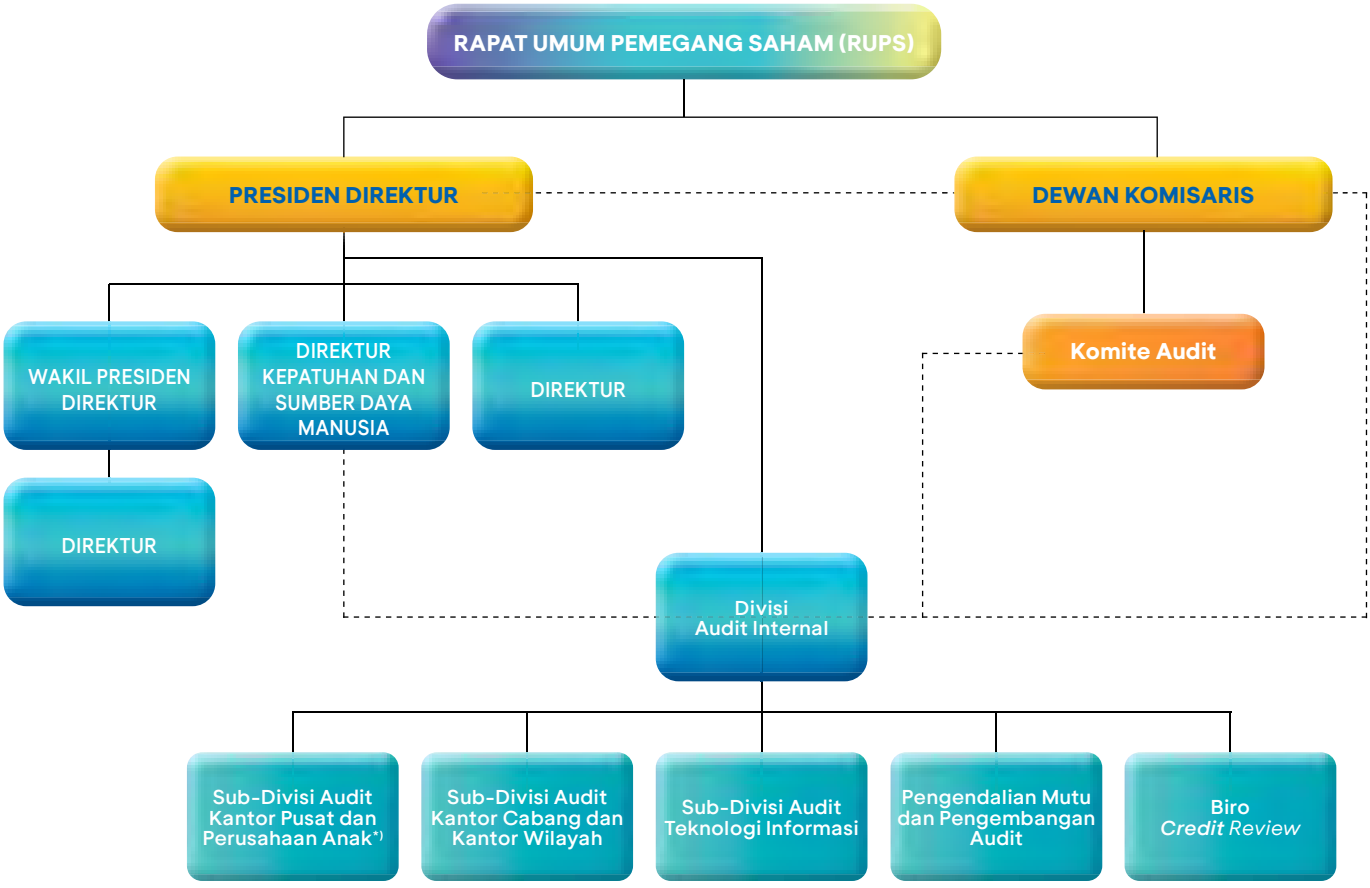

Keterangan:
—— Jalur Pelaporan
- - - - Jalur Komunikasi
*) Termasuk fungsi Audit Intern Terintegrasi

Struktur organisasi DAI ditinjau secara berkala agar selaras dengan kebutuhan dan perkembangan bisnis perusahaan, pembaruan struktur organisasi DAI terakhir dibakukan melalui Surat Keputusan Direksi No. 063/SK/DIR/2017 perihal Revisi Struktur Organisasi Divisi Audit Internal (DAI). DAI bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan dapat berkomunikasi secara langsung dengan Dewan Komisaris serta Komite Audit.

Profil Kepala Divisi Audit Internal

Kepala Divisi Audit Internal (Executive Vice President)	Pengalaman Kerja	Riwayat Pendidikan
Kepala Divisi Audit Internal dipimpin oleh Ibu Ayna Dewi Setianingrum sejak tahun 2017 s.d. 8 Desember 2023. Menjabat sebagai Executive Vice President DAI sejak tanggal 1 November 2017 berdasarkan Surat Keputusan Pengangkatan Karyawan nomor 3141/SK/HCM-KP/A/2017 tanggal 24 Oktober 2017.	- Senior Vice President Subdivisi Audit Teknologi Informasi (2014 – 2017) - Senior Vice President Subdivisi Audit Kantor Pusat (2012 – 2014) - Vice President Subdivisi Audit Kantor Pusat (2009 – 2012) - Vice President Subdivisi Audit Kredit (2006 – 2009)	- Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara pada tahun 1995 - Magister Manajemen dari PPM School of Management pada tahun 2005
Sejak 9 Desember 2023, posisi kepala Divisi Audit Internal diisi oleh Pejabat Sementara Bapak Leo Ariston berdasarkan Surat Tugas No.517/ST/HCM/P/2023 tanggal 13 Desember 2023.	- Senior Vice President Subdivisi Audit Teknologi Informasi (2017-saat ini) - Senior Vice President Subdivisi Audit Kantor Cabang & Wilayah (2016-2017) - Vice President Subdivisi Audit Kantor Cabang & Wilayah (2011-2016)	- Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 1996

Tabel pengembangan

No.	Program Pengembangan	Lembaga Penyelenggara	Tanggal
1	*Exciting Growth of Accounting Profession: Then, Now and After*	Ikatan Akuntan Indonesia	12 – 13 Desember 2023
3	*Indonesia Knowledge Forum XII 2023*	Bank Central Asia	10 - 11 Oktober 2023
4	*When Security Meets Privacy*	ISACA	1 Agustus 2023
5	*Modernize InfoSec Compliance*	ISACA	13 Juli 2023
6	Seminar Implementasi Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi	Bank Central Asia	20 Juni 2023
7	*Unify Third-Party Risk and Cybersecurity for Sustainable Resiliency*	ISACA	18 Mei 2023

Piagam Audit Internal

Dalam melaksanakan fungsinya, DAI berpedoman pada Piagam Audit Internal yang merupakan kerangka acuan dalam melaksanakan tugas dan memuat tentang misi, kedudukan dalam organisasi, independensi dan objektivitas, kewenangan, serta ruang lingkup pekerjaan. Piagam Audit Internal dilakukan kaji ulang pada tahun 2022 yang sebelumnya telah mendapat persetujuan Presiden Direktur dan Dewan Komisaris, dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit. Penyusunan Piagam Audit Internal berpedoman pada POJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal serta telah disesuaikan dengan POJK No. 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum dan standar profesional audit intern yang berlaku.

Independensi & Objektivitas

Kedudukan DAI independen terhadap satuan kerja operasional atau *risk taking unit*, dimana DAI tidak memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan operasional di BCA dan Perusahaan Anak.

Setiap auditor internal wajib membuat pernyataan tidak memiliki hubungan keluarga/finansial/kepentingan lain terhadap objek audit dan/atau pihak yang akan diperiksa (*auditee*) yang dapat memengaruhi objektivitas pemeriksaan.

Selama tahun 2023, DAI telah melaksanakan kegiatan audit secara independen dimana tidak terdapat benturan kepentingan, pembatasan cakupan dan akses terhadap data, personel atau properti, serta pembatasan sumber daya yang dapat memengaruhi independensi dan objektivitas pelaksanaan audit.

Rencana audit tahunan dan alokasi anggaran DAI telah disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.

DAI memiliki wewenang:
1. Mengakses seluruh data, personil/properti dan sumber daya dari BCA dan Perusahaan Anak yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.
2 Melakukan koordinasi dengan Audit Internal Perusahaan Anak dan jika diperlukan dapat berkomunikasi dengan Dewan Komisaris Perusahaan Anak dalam rangka penerapan fungsi audit intern terintegrasi.
3. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan auditor ekstern serta OJK.
4. Kepala DAI memiliki kebebasan menetapkan metode, cara, teknik dan pendekatan audit yang dilakukan sesuai dengan profesi dan standar audit intern.
5. Kepala DAI dapat mengadakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.
6. Kepala DAI dapat mengikuti rapat perusahaan yang bersifat strategis tanpa memiliki hak suara.

Standar Pelaksanaan Audit dan Pengendalian Mutu

Standar pelaksanaaan fungsi audit oleh DAI berpedoman kepada standar profesional audit intern, antara lain:
- POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi *Audit Intern* pada Bank Umum
- POJK No. 11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi informasi oleh Bank Umum
- *Mandatory Guidance* yang ditetapkan *The Institute of Internal Auditors*
- Standar *Information System Audit and Control Association* (ISACA) sebagai *acuan best practices*.

Metodologi yang digunakan dalam penerapan fungsi audit adalah audit berbasis risiko (*risk based audit*), yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan serta pemantauan tindak lanjut perbaikan. Sejalan dengan perkembangan teknologi, DAI terus melakukan pengembangan dalam pemanfaatan data, *tools* dan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan audit serta meningkatkan nilai tambah dan menyediakan *early warning system* bagi manajemen, serta mendeteksi indikasi terjadinya *fraud*, antara lain dengan implementasi *Continuous Auditing, Machine Learning* dan *Predictive Analytic Tools, serta Robotic Process Automation*.

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan audit, DAI telah menggunakan *Audit Management System* yang terintegrasi mulai dari perencanaan audit, pelaksanaan proses audit, hingga pemantauan tindak lanjut perbaikan yang dapat dipantau melalui *dashboard*.

DAI memiliki unit pengendalian mutu dan pengembangan audit yang bertugas antara lain memastikan kesesuaian dengan standar dan kode etik yang telah ditetapkan. Kaji ulang oleh pihak eksternal yang merupakan bagian dari pengendalian mutu yang independen telah dilakukan setiap 3 (tiga) tahun sekali, terakhir dilaksanakan pada tahun 2023 untuk periode pemeriksaan 1 Juli 2020 - 30 Juni 2023 dengan kesimpulan "*generally conform*" dan telah dilaporkan oleh BCA kepada OJK pada bulan Agustus 2023.

Kode Etik Auditor

Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, auditor internal dituntut untuk bersikap profesional dan patuh terhadap standar kode etik yang telah ditetapkan. Standar kode etik auditor mengacu kepada *International Professional Practices Framework* (IPPF)-*The Institute of Internal Auditors* (IIA), yang terdiri dari:

1. **Integritas**
   Auditor internal wajib memiliki integritas yang membentuk kepercayaan (*trust*) sehingga dapat menjadi dasar keyakinan bagi pihak lain atas *judgement* yang diberikan oleh auditor internal.

2. **Obyektivitas**
   Auditor internal wajib menunjukkan objektivitas profesional yang tinggi dalam melakukan tugas dan tanggungjawabnya serta melakukan penilaian yang seimbang atas semua aspek dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau pihak tertentu dalam memberikan pertimbangan.

3. **Kerahasiaan**
   Auditor internal wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diterima serta tidak mengungkap informasi tersebut tanpa kewenangan yang sah.

4. **Kompetensi**
   Auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang diperlukan dalam pelaksanaan audit.

Untuk menjaga kepercayaan *stakeholders*, setiap auditor internal wajib membuat pernyataan kepatuhan terhadap kode etik auditor.

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

Dalam melaksanakan fungsinya, tugas dan tanggung jawab Internal Audit antara lain:

1. Membantu Presiden Direktur, Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam melakukan fungsi pengawasan.
2. Menilai kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal perusahaan.
3. Mengevaluasi penggunaan sumber daya dan anggaran.
4. Memberikan rekomendasi perbaikan yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
5. Berperan sebagai konsultan bagi pihak internal perusahaan yang membutuhkan.
6. Berkoordinasi dengan unit kerja yang melakukan fungsi pengendalian internal lainnya.
7. Melakukan fungsi audit internal terintegrasi.

Fungsi Audit internal Terintegrasi dilaksanakan oleh DAI dengan berpedoman pada POJK No. 18/POJK.03/2014 perihal Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan. Pelaksanaan audit intern terintegrasi secara garis besar mencakup:

- Pemantauan atas penerapan fungsi audit intern Perusahaan Anak dan pemberian rekomendasi yang menjadi nilai tambah.
- Audit atas Perusahaan Anak.
- Dukungan pengembangan fungsi audit internal Perusahaan Anak.

Laporan audit internal terintegrasi telah disampaikan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi setiap semester dan DAI turut hadir di dalam setiap rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komposisi Auditor dan Pengembangan Kompetensi

Dalam menjalankan fungsinya, Audit Internal didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki kualifikasi yang memadai.

Berikut komposisi auditor internal BCA per 31 Desember 2023:

Jabatan	Jumlah Auditor
Senior Vice President	5
Vice President	16
Assistant Vice President	36
Audit Officer	38
Associate Audit Officer	28
Assistant Audit Officer	37
Staff	29
Total	**189**

Auditor internal BCA telah diikutsertakan dalam berbagai program sertifikasi profesi dengan jumlah sertifikasi yang dimiliki hingga per 31 Desember 2023:

Sertifikasi	Jumlah*)
Certified Bank Internal Auditor Level Supervisor	61
Certified Bank Internal Auditor Level Auditor	40
Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1	35
Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2	30
Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3	17
Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4	4
Certified Information Security Auditor	4
Chartered Accountant	2
Certified Hacking Forensic Investigator	2
Offensive Security Certified Professional (OSCP)	1
Enterprise Risk Management Associate Professional	2
Enterprise Risk Management Certified Professional	4
Certificate in General Insurance	2
Certifed Fraud Examiner	2

*) 1 auditor dapat memiliki lebih dari 1 sertifikasi

DAI melakukan *skill assessment* secara periodik untuk mengidentifikasi serta memetakan kompetensi yang diperlukan oleh auditor dan hasilnya digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengembangan kompetensi auditor secara berkelanjutan (termasuk memenuhi kebutuhan auditor spesialis). Pengembangan kompetensi dilakukan secara berkesinambungan baik dengan cara memberikan pelatihan internal maupun eksternal. Auditor internal juga diberikan kesempatan untuk mengikuti seminar untuk menambah wawasan mengenai perkembangan bisnis, teknologi informasi, dan teknik audit.

DAI juga mengikutsertakan Auditor internal dalam berbagai perhimpunan profesi terkait audit, antara lain *Institute of Internal Auditor* (IIA) – Indonesia , *Association of Fraud Examiners* (ACFE), *Information Systems Audit and Control Association* (ISACA), Ikatan Auditor Internal Bank (IAIB) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Pelaksanaan Tugas Divisi Audit Internal Tahun 2023

Pada tahun 2023, DAI telah melaksanakan audit terhadap Kantor Cabang, Kantor Wilayah, Divisi/Satuan Kerja Kantor Pusat, dan Perusahaan Anak serta proses bisnis sesuai dengan Rencana Audit Tahunan yang ditetapkan berdasarkan hasil *risk assessment* yang dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan berbagai faktor risiko terkini. Fokus pelaksanaan audit tahun 2023, antara lain:

1. Keandalan aplikasi utama yang menunjang operasional bank, seperti sistem untuk dana pihak ketiga, kredit dan *remittance*
2. *Data governance*
3. Pengelolaan jaringan *merchant* (EDC)
4. Kualitas kredit dan restrukturisasi
5. Penerapan *Environment Sustainability Governance*
6. Kegiatan *Treasury*
7. Penanganan keluhan

Selama tahun 2023, DAI telah melakukan pertemuan dengan Presiden Direktur sebanyak 8 (delapan) kali, pertemuan dengan Komite Audit sebanyak 6 (enam) kali dan pertemuan dengan Dewan Komisaris sebanyak 2 (dua) kali.

Fokus Kegiatan Audit tahun 2024

Fokus pemeriksaan audit tahun 2024 sesuai hasil *risk assessment* terutama terkait risiko kredit, operasional, risiko pasar, dan risiko likuiditas, antara lain:

1. Kualitas kredit dan restrukturisasi.
2. Keandalan aplikasi utama yang menunjang operasional bank, seperti sistem untuk kegiatan *treasury, trade finance,* dan pembukuan.
3. *System Development Life Cycle* (SDLC).
4. Proses pengadaan terkait Teknologi Informasi.
5. Proses pembukaan rekening secara *online* dan penerapan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT)/ Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM).
6. *Treasury.*
7. Meningkatkan cakupan pemeriksaan melalui *continuous auditing* dan *data analytic* serta mengembangkan *predictive analytic tools/machine learning* sebagai *Early Warning Systems* (EWS) mendeteksi potensi terjadinya kesalahan (*error*)/ *fraud.*
8. Meningkatkan fungsi audit internal terintegrasi melalui proses *assurance*, *monitoring* dan konsultasi/ *support* yang diberikan kepada Perusahaan Anak.
9. Terus mengembangkan profesionalisme auditor secara berkelanjutan.

AKUNTAN PUBLIK (AUDIT EKSTERNAL)

Dalam rangka memenuhi penerapan fungsi audit eksternal sesuai dengan POJK No. 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan dan SE OJK No. 18/SEOJK.13/2023 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, maka:

1. BCA menggunakan jasa Akuntan Publik (AP) dan/atau Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melaksanakan audit informasi keuangan historis tahunan berdasarkan perjanjian kerja sama dengan KAP yang mencantumkan ruang lingkup audit.
2. AP dan/atau KAP yang ditunjuk adalah AP dan/atau KAP yang terdaftar aktif di OJK, dan memiliki kompetensi sesuai dengan kompleksitas usaha BCA.
3. Penggunaan jasa audit dari AP yang sama dibatasi dan paling lama untuk periode audit selama 7 (tujuh) tahun kumulatif. BCA dapat menggunakan kembali jasa audit informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama setelah masa jeda (*cooling off period*) 5 (lima) tahun buku pelaporan berturut-turut.
4. Penunjukan AP dan/atau KAP yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan wajib diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan mempertimbangkan usulan Dewan Komisaris. Usulan dimaksud wajib memperhatikan rekomendasi Komite Audit. Dalam hal RUPS tidak dapat memutuskan penunjukan tersebut, maka RUPS dapat mendelegasikan kewenangan dimaksud kepada Dewan Komisaris, disertai penjelasan mengenai alasan pelimpahan kewenangan dan kriteria atau batasan AP/KAP yang dapat ditunjuk.
5. Dalam menyusun rekomendasi, Komite Audit mempertimbangkan:
   a. Independensi AP, KAP, dan Orang Dalam KAP;
   b. Ruang lingkup audit;
   c. Imbalan jasa audit;
   d. Keahlian dan pengalaman AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
   e. Metodologi, teknik, dan sarana audit yang digunakan KAP;
   f. Manfaat sudut pandang baru yang akan diperoleh melalui penggantian AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
   g. Potensi risiko atas penggunaan jasa audit oleh KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang; dan
   h. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan KAP pada periode sebelumnya.
6. BCA melaporkan penunjukan AP dan/atau KAP dalam rangka audit atas informasi keuangan historis tahunan dengan menggunakan formulir yang terdapat pada lampiran SE OJK No. 18/SEOJK.13/2023 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa AP dan KAP dalam Kegiatan Jasa Keuangan, dengan melampirkan:
   a. Dokumen penunjukan AP dan/atau KAP antara lain Ringkasan Risalah RUPS atau Risalah RUPS, Perjanjian Kerja antara BCA dengan KAP.
   b. Rekomendasi Komite Audit dan pertimbangan yang digunakan dalam memberikan rekomendasi penunjukan AP dan/atau KAP.
   Hasil penilaian oleh AP terhadap pemenuhan pembatasan penggunaan jasa audit, dan masa jeda yang diberlakukan.

RUPS Tahunan pada tanggal 16 Maret 2023 telah memutuskan hal-hal sebagai berikut dengan mempertimbangkan usulan Dewan Komisaris, memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku:

I. Menunjuk KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, firma anggota jaringan global PwC, sebagai KAP Terdaftar di OJK untuk mengaudit/memeriksa buku dan catatan BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.
II. Menunjuk Nyonya Lucy Luciana Suhenda yang merupakan AP yang tergabung dalam KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, firma anggota jaringan global PwC dan merupakan AP Terdaftar di OJK untuk mengaudit/memeriksa buku dan catatan BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.
III. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk:
   a. Menunjuk KAP pengganti, dalam hal KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, firma anggota jaringan global PwC karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit/pemeriksaan buku dan catatan BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023;
   b. Menunjuk AP pengganti yang tergabung dalam KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, firma anggota jaringan global PwC, dalam hal Nyonya Lucy Luciana Suhenda karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit/pemeriksaan buku dan catatan BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023; dan

c. Melakukan hal-hal lain yang diperlukan sehubungan dengan penunjukan dan/atau penggantian KAP dan/atau AP Terdaftar di OJK, termasuk tetapi tidak terbatas pada menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya sehubungan dengan penunjukan KAP dan AP Terdaftar di OJK tersebut;

Nama AP
Lucy Luciana Suhenda

Nama KAP
KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan,
firma anggota jaringan global PwC
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia
Tel. (62-21) 5099 2901, 3119 2901
Fax. (62-21) 5290 5555, 5290 5050

Periode Penugasan
1 Januari 2023 s/d 31 Desember 2023

Pada tahun 2023, penunjukkan AP Lucy Luciana Suhenda merupakan penugasan tahun ke-4 dan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, firma anggota jaringan global PwC untuk penugasan periode ke-7.

Selama tahun 2023, tidak terdapat mantan anggota Direksi, jajaran manajerial, maupun pekerja BCA yang menjadi auditor eksternal BCA.

Atas penunjukan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, firma anggota jaringan global PwC tersebut, BCA telah menyampaikan laporan kepada OJK melalui Surat Direksi No.1027A/DIR/2023 tanggal 22 September 2023. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam POJK No. 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan dan SE OJK No.18/SEOJK.13/2023 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

Setiap tahun BCA menyampaikan laporan publikasi tahunan yang disertai dengan Surat Komentar (*Management Letter*) atas audit laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat 4 (empat) bulan setelah akhir tahun buku.

1. Efektivitas Pelaksanaan Audit Eksternal

Komite Audit melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP yang paling sedikit mencakup:

a. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh AP dan/atau KAP dengan standar audit yang berlaku;
b. Kecukupan waktu pekerjaan lapangan;
c. Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik; dan
d. Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh AP dan/atau KAP.

Laporan hasil evaluasi Komite Audit disampaikan oleh Direksi BCA dengan menggunakan formulir yang terdapat pada lampiran SE OJK No.18/SEOJK.13/2023 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan dan ditandatangani oleh Komite Audit pada tanggal 9 Februari 2023.

2. Hubungan antara Bank, Akuntan Publik, dan Otoritas Jasa Keuangan

Dalam pelaksanaan audit, BCA senantiasa melakukan komunikasi dengan auditor eksternal terkait rencana pelaksanaan audit, *progress* audit dan isu-isu penting lainnya untuk mendukung kelancaran proses audit. Laporan hasil audit disampaikan kepada OJK sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Biaya Audit Tahun 2023

KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, firma anggota jaringan global PwC, ditunjuk sebagai auditor BCA dan beberapa Perusahaan Anak BCA untuk melakukan audit atas laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, dengan perincian imbalan jasa yang dibebankan kepada masing-masing Perusahaan Anak sesuai pada tabel di bawah ini:

No.	Perusahaan	Jasa yang Dilakukan pada Tahun 2023	Nilai Imbalan*)
1	PT Bank Central Asia Tbk	Audit	Rp8.583.600.000,00
		Pelatihan industri untuk pertambangan dan telekomunikasi	Rp150.000.000,00
		Kustodian AUP**)	Rp40.000.000,00
2	PT BCA Finance	Audit	Rp939.100.000,00
3	PT Asuransi Umum BCA	Audit	Rp600.000.000,00
4	PT BCA Sekurtas	Audit	Rp385.000.000,00
		AUP Rekonsiliasi Buku Pembantu Efek**)	Rp60.000.000,00
		NAAE MKBD**)	Rp65.000.000,00

Catatan:
* Belum termasuk PPN.
** Termasuk dalam biaya audit.

4. Jasa Selain Audit yang Diberikan oleh KAP/AP

Pada tahun 2023, KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global) juga memberikan jasa untuk melakukan Pelatihan industri untuk pertambangan dan telekomunikasi, dengan besarnya imbalan jasa sebesar Rp150.000.000,00 (seratus lima puluh juta rupiah) belum termasuk PPN.

Informasi-informasi mengenai KAP dan AP yang melakukan audit BCA selama 7 (tujuh) tahun terakhir sebagai berikut:

No.	2023	2022	2021	2020	2019	2018	2017
KAP	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC)	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC)	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC)	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC)	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC)	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC)	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC)
AP	Lucy Luciana Suhenda	Jimmy Pangestu	Jimmy Pangestu	Jimmy Pangestu	Lucy Luciana Suhenda	Lucy Luciana Suhenda	Lucy Luciana Suhenda

FUNGSI KEPATUHAN

Dalam menjalankan fungsi kepatuhan sesuai dengan POJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, BCA telah membentuk Compliance Division (DCP) sebagai unit kerja yang independen dan bebas pengaruh dari unit kerja lainnya. Selain itu BCA, sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan BCA serta dalam rangka menerapkan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BCA telah menambahkan Fungsi Kepatuhan Terintegrasi dalam struktur organisasi DCP.

1. Struktur Organisasi DCP

Struktur organisasi DCP diatur berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 247/SK/DIR/2022 tanggal 28 Desember 2022. DCP dipimpin oleh Head of Compliance Division yang pengangkatannya telah dilaporkan kepada OJK. DCP bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan. Penunjukan dan pengangkatan Direktur Kepatuhan telah memenuhi persyaratan yang berlaku dan dilaksanakan melalui proses sebagaimana ditentukan oleh OJK.



2. Tanggung Jawab DCP

Tanggung jawab DCP adalah sebagai berikut:

- Memantau tingkat kepatuhan BCA dalam memenuhi ketentuan OJK, BI, maupun regulator lainnya. Hal ini juga termasuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha BCA telah sesuai dengan ketentuan regulator;
- Mengoordinasi Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM), termasuk di dalamnya bertanggung jawab untuk melakukan penilaian risiko penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM sesuai ketentuan dari regulator.
- Melaksanakan fungsi pengendalian Gratifikasi di lingkungan BCA.

3. Fungsi Kepatuhan Terintegrasi

Dalam rangka penerapan Tata Kelola Terintegrasi sesuai dengan POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BCA sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan BCA juga telah menambahkan fungsi kepatuhan terintegrasi dalam struktur organisasi DCP. Tugas utama fungsi kepatuhan terintegrasi dalam DCP adalah memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan dan tingkat kepatuhan pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan BCA, termasuk penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM.

Dalam rangka memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan BCA, Direksi dan Dewan Komisaris juga telah melakukan pengawasan secara aktif dalam bentuk antara lain persetujuan atas kebijakan dan prosedur, pelaporan secara periodik, permintaan penjelasan, dan melalui pertemuan.

4. Pelaksanaan Kerja Fungsi Kepatuhan Selama Tahun 2023

Selama tahun 2023, DCP telah menjalankan fungsinya sebagai berikut:

1. Mendorong terciptanya budaya kepatuhan
   - Melakukan sosialisasi/menginformasikan ketentuan baru dari regulator kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan unit kerja.
   - Menyediakan informasi peraturan OJK, BI, dan peraturan perundangan lainnya dalam situs portal BCA yang dapat diakses oleh unit kerja.
   - Mengikutsertakan sumber daya manusia di DCP dalam berbagai pelatihan, seminar sosialisasi peraturan dari regulator, serta sertifikasi manajemen risiko termasuk aktif berpartisipasi dalam kelompok kerja Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP).
   - Melaksanakan fungsi konsultatif terkait dengan penerapan peraturan yang berlaku melalui pemberian saran/tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan dari unit kerja atau cabang.

2. Memastikan kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh BCA telah sesuai dengan ketentuan, antara lain:
   - Mengidentifikasi sumber-sumber risiko kepatuhan.
   - Melakukan *gap analysis*, menganalisis dampak ketentuan baru terhadap operasional BCA, dan mengusulkan penyesuaian manual, kebijakan, dan prosedur internal.
   - Menyusun *Compliance Matrix Diary* sebagai sarana pemantauan untuk menjaga komitmen terhadap kewajiban pelaporan kepada regulator.
   - Melakukan *review* dan memberikan pendapat untuk memastikan kesesuaiannya dengan ketentuan regulator yang berlaku atas:
     - Rencana produk dan aktivitas baru;
     - Rancangan ketentuan internal yang akan diterbitkan;
     - Kepatuhan terhadap pelepasan kredit korporasi; dan
     - Dokumen dalam rangka rencana penyertaan modal.
   - Melakukan uji kepatuhan terhadap pelaksanaan ketentuan di Kantor Cabang dan Kantor Wilayah, bekerja sama dengan Pengawas Internal Cabang dan Pengawas Internal Kantor Wilayah.
   - Melakukan pemantauan terhadap tingkat kepatuhan atas ketentuan regulator yang berlaku terkait prinsip *prudential banking*, yaitu:
     - Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM);
     - Giro Wajib Minimum (GWM);
     - Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM);
     - Posisi Devisa Neto (PDN);
     - Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
     - *Non-Performing Loan* (NPL);
     - Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM);
     - *Liquidity Coverage Ratio* (LCR);
     - *Net Stable Funding Ratio* (NSFR);
     - Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM).
   - Melakukan pemantauan terhadap pengenaan sanksi/denda dari regulator.
   - Melakukan penilaian risiko kepatuhan dan menyusun Laporan Profil Risiko Kepatuhan setiap triwulan, dalam rangka mengelola risiko kepatuhan.
   - Menyusun Laporan Triwulanan Pemantauan Kepatuhan yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
   - Melakukan koordinasi dengan unit kerja dalam rangka penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko.
   - Melakukan kolaborasi bersama Grup Environment Sustainability Governance dalam penerapan Tata Kelola BCA dan Tata Kelola Terintegrasi.
   - Melakukan pemanfaatan teknologi informasi atau yang dikenal dengan istilah *Regulatory Technology* (*RegTech*), untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pengelolaan ketentuan regulator, serta memiliki database ketentuan regulator yang terkini.

3. Memastikan kepatuhan BCA terhadap komitmen yang dibuat kepada regulator, antara lain:
   - Memantau komitmen BCA kepada OJK, BI, dan regulator lainnya bersama dengan DAI.
   - Memantau dan menindaklanjuti permintaan informasi/data oleh OJK, BI, dan regulator lainnya dalam rangka pengawasan Bank.

4. Melaksanakan fungsi pengendalian Gratifikasi, antara lain:
   - Merumuskan kebijakan dan prosedur pengendalian Gratifikasi.
   - Mengoordinasikan kegiatan sosialisasi atas ketentuan pengendalian Gratifikasi kepada seluruh Insan BCA dan pemangku kepentingan.
   - Menerima dan mengadministrasikan laporan Gratifikasi dari Insan BCA.
   - Menyampaikan laporan pelaksanaan pengendalian Gratifikasi kepada Direksi secara berkala, sekurang-kurangnya 1 tahun sekali.

5. Memantau dan mengevaluasi fungsi kepatuhan baik secara terintegrasi dan pada masing-masing Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan BCA, antara lain:
   - Menyusun Laporan Kepatuhan Terintegrasi yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
   - Melakukan koordinasi dengan unit kerja dalam rangka penilaian Tingkat Kesehatan Bank Konsolidasi berbasis risiko.
   - Melakukan *review* dan memberikan pendapat untuk memastikan kesesuaiannya dengan ketentuan regulator, terkait rencana Sinergi Kerja Sama BCA dengan Perusahaan Anak.
   - Melakukan koordinasi dengan PIC Kepatuhan Perusahaan Anak dalam rangka penyusunan Profil Risiko Kepatuhan Terintegrasi setiap semester.
   - Melakukan komunikasi dengan Perusahaan Anak dalam ruang lingkup pelaksanaan fungsi kepatuhan.

5. Indikator Kepatuhan Tahun 2023

Indikator kepatuhan tahun 2023 sebagai bentuk komitmen dan tingkat kepatuhan BCA terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, adalah sebagai berikut:

Tabel Indikator Kepatuhan Tahun 2023

No.	Indikator Kepatuhan	Ketentuan yang Berlaku	Pencapaian BCA	Keterangan
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).	Min. 14% s.d <15%	29,44%	Telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
2	*Non-Performing Loan* (NPL) *Net*	Maks. 5%	0,58%	
3	Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	Maks. 10% dari total modal	4,85%	
4	Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah	Min. 6,20%	8,36%	
5	Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	Min. 5%	33,89%	
6	Giro Wajib Minimum (GWM) Valuta Asing	Min. 4%	4,71%	
7	Posisi Devisa Neto (PDN)	Maks. 20%	0,11%	
8	*Liquidity Coverage Ratio* (LCR)	Min. 100%	357,76%	
9	Rasio Intermediasi Makroprudensial Ratio (RIM)	84% - 94%	72,19%*)	Sesuai dengan Keterangan RIM di bawah ini
10	Giro RIM	Min. sesuai ketentuan	1,96%	Sesuai dengan Keterangan RIM di bawah ini
11	Net Stable Funding Ratio (NSFR)	Min. 100%	166,59%	Telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
12	Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM)	Target Desember 2023 Min. 20,5%	21,27%	

Keterangan:

*) RIM BCA bulan Desember 2023 lebih kecil dari batas bawah RIM Target yang ditetapkan BI sebesar 84% dalam PADG No. 22/11/PADG/2020 tanggal 29 April 2020 tentang Perubahan atas PADG No. 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, sehingga BCA wajib membentuk Giro RIM dalam Rupiah sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah dengan selisih RIM BCA dan RIM Target terhadap Dana Pihak Ketiga Rupiah.

Berdasarkan PADG No. 23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021 tentang Perubahan Ketiga atas PADG No. 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, terdapat Parameter Disinsentif Bawah terkait pemenuhan RIM adalah sejak Januari 2022, Parameter Disinsentif Bawah untuk Bank dengan kondisi RIM < 84%, NPL< 5% dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum > 19% ditetapkan sebesar 0,15.

6. Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM)

BCA berkomitmen untuk melaksanakan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM) sesuai dengan POJK No. 8 Tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan. Aktivitas terkait Penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM selama tahun 2023 adalah sebagai berikut:

- Melaporkan secara berkala pelaksanaan APU, PPT, dan PPPSPM kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- Memantau transaksi keuangan mencurigakan dengan menggunakan aplikasi berbasis web yang dinamakan STIM (*Suspicious Transaction Identification Model*) serta melakukan pengembangan dan penyempurnaan sistem atas aplikasi dengan menggunakan teknologi terkini dan pembaharuan parameter untuk dapat mendeteksi transaksi mencurigakan.
- Mengoordinasikan pelaksanaan pengkinian data nasabah melalui penyusunan target dan pemantauan realisasi terhadap target.
- Melakukan *review* atas rencana produk dan aktivitas baru untuk memastikan telah memperhatikan ketentuan APU, PPT, dan PPPSPM.
- Melakukan penyaringan data nasabah dan transaksi terhadap *watchlist* yang diterbitkan oleh otoritas yang berwenang antara lain Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT), Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSPM), *The Office of Foreign Assets Control* (OFAC) *List*, *United Nations* (UN) *List*, dan *European Union* (EU) *List*, pada saat pembukaan rekening, dan pada saat terjadi perubahan daftar *watchlist* tersebut.
- Melakukan identifikasi dan penilaian risiko atas penerapan APU, PPT, dan PPPSPM dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk Based Approach*) dengan memperhatikan faktor-faktor terkait nasabah, negara atau area geografis, produk dan jasa serta jaringan distribusi.
- Melakukan uji kepatuhan atas penerapan APU, PPT, dan PPPSPM di Kantor Cabang bekerja sama dengan Pengawas Internal Cabang.
- Melaporkan transaksi keuangan mencurigakan, transaksi keuangan tunai, dan transaksi keuangan transfer dana dari dan ke luar negeri, serta penyampaian data melalui Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT) dan Sistem Informasi Terduga Pendanaan Terorisme (SIPENDAR) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).
- Meningkatkan pemahaman terkait APU, PPT, dan PPPSPM secara berkesinambungan dengan mengadakan pelatihan dan sosialisasi melalui *classroom training*, *online training*, *e-learning*, dan *virtual/hybrid event* maupun dalam forum internal seperti Rapat Koordinasi Wilayah dan Rapat Koordinasi Kepala Operasional Cabang dan *Service Operations Forum*.
- Melakukan pengembangan materi pelatihan Penerapan APU, PPT, dan PPPSPM.
- Melakukan *review* dan memberikan pendapat atas rencana produk dan aktivitas baru serta rancangan ketentuan internal yang akan diterbitkan, untuk memastikan kesesuaiannya dengan ketentuan APU, PPT, dan PPPSPM yang berlaku.
- Mengikuti kegiatan yang diselenggarakan regulator, antara lain:
  a. Pelaksanaan *Financial Integrity Rating* (FIR) PPATK.
  b. Pelaksanaan *Focus Group Discussion* Tindak Lanjut Hasil *Mutual Evaluation Review* (MER) terkait Sektor Jasa Keuangan.
  c. Pelaksanaan Rapat *Collecting and Integrating Initial Data Project* PPP terkait *Investment Fraud*.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

BCA memiliki sistem manajemen risiko dan sistem pengendalian internal secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas kegiatan usaha BCA. Dewan Komisaris dan Direksi BCA bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal di BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi.

Dalam penerapan manajemen risiko, BCA berpedoman pada ketentuan regulator, serta mengacu kepada *international best practices*.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

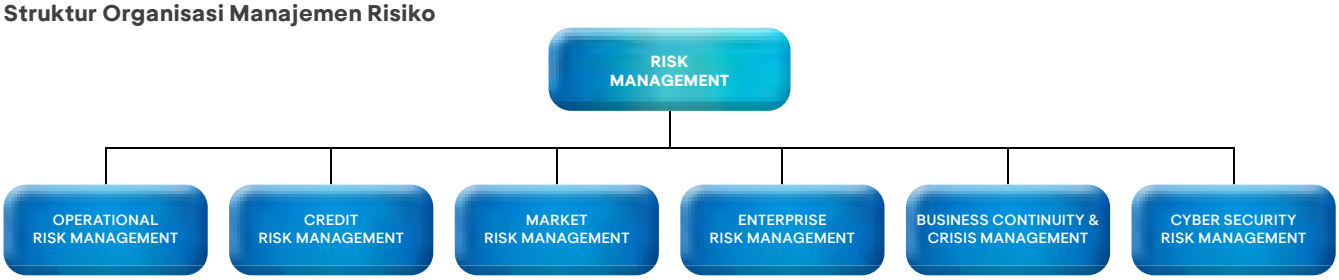

Gambaran Umum Sistem Manajemen Risiko

Dalam rangka pengelolaan risiko, BCA telah mengimplementasikan Kerangka Sistem Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu. Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana dalam penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan prosedur, serta infrastruktur manajemen risiko untuk memastikan seluruh risiko yang dihadapi BCA dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan dengan benar.

Kerangka Sistem Manajemen Risiko

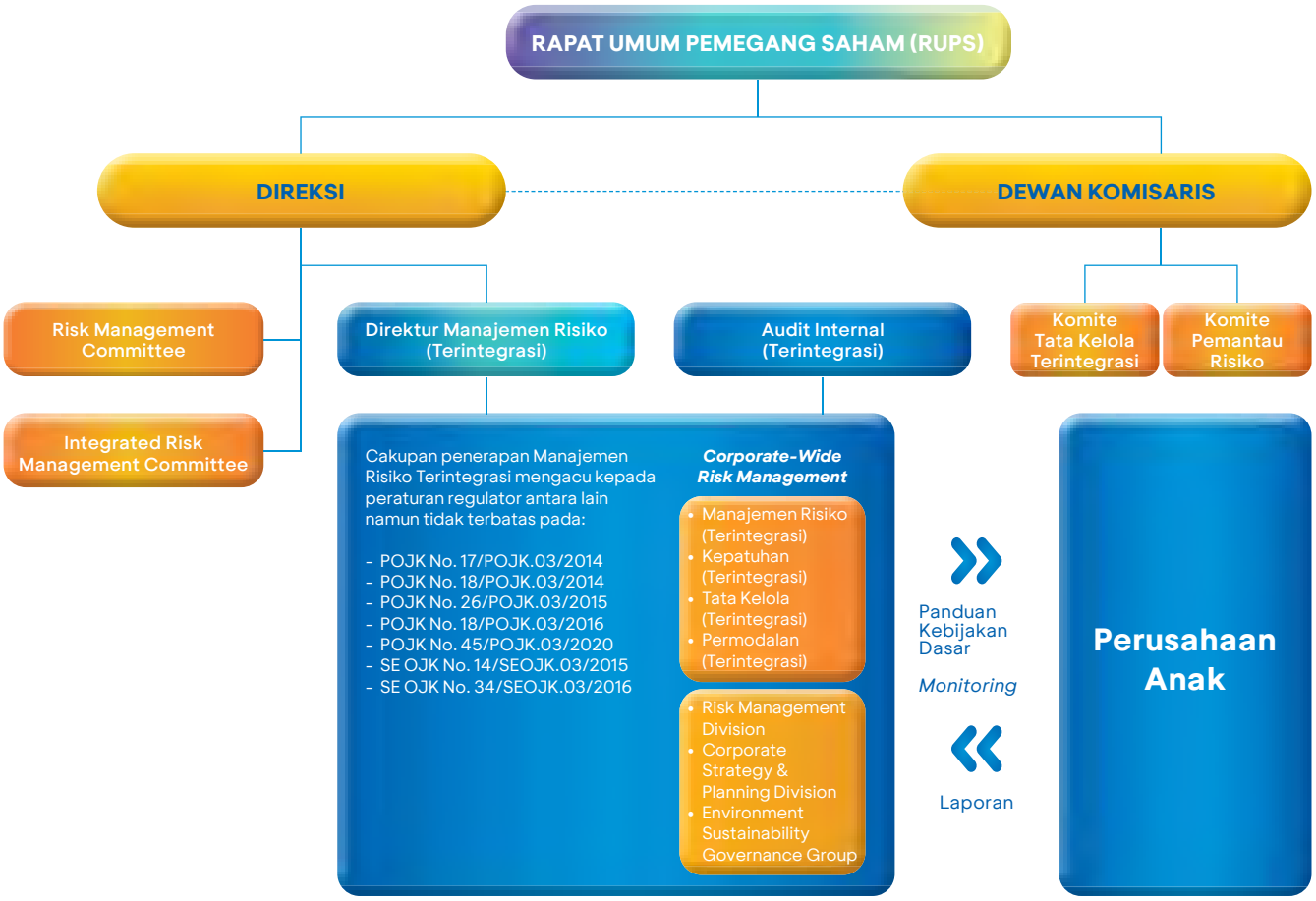

Kerangka penerapan manajemen risiko BCA dan Terintegrasi menggambarkan kerangka kerja dan proses manajemen risiko yang memiliki keterkaitan dan hubungan timbal balik, baik antara Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite penunjang di bawah Dewan Komisaris dan Direksi, antar Divisi maupun dengan Perusahaan Anak.

Penerapan manajemen risiko BCA mencakup:

- **Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi**
  Dalam melakukan pengawasan aktif, Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko, memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko BCA dan memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis BCA.
  1. Pengawasan Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko yang mempunyai tugas pokok yaitu:
     a. Memberikan rekomendasi serta pendapat secara profesional yang independen mengenai kesesuaian antara kebijakan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko kepada Dewan Komisaris.
     b. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas RMC dan Risk Management Division.
  2. Pengawasan Direksi dibantu oleh:
     a. RMC yang mempunyai tugas pokok memberi rekomendasi kepada Presiden Direktur yang sekurang-kurangnya meliputi:
        - Menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko.
        - Menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.
        - Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
     b. IRMC yang mempunyai tugas pokok memberi rekomendasi kepada Direksi yang sekurang-kurangnya meliputi:
        - Penyusunan kebijakan manajemen risiko terintegrasi.
        - Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan manajemen risiko terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.
     c. Komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik, antara lain Credit Policy Committee (CPC), Credit Committee (CC), Information Technology Steering Committee (KPTI), serta Asset Liability Committee (ALCO).
  3. Memiliki Risk Management Division (MRK) yang dibentuk untuk meyakinkan BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi melakukan mitigasi risiko dengan benar melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan sesuai kerangka kerja manajemen risiko serta mampu menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha BCA.
     Wewenang dan tanggung jawab MRK mencakup:
     a. Melaksanakan wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, antara lain:
        - Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko dan memantau implementasinya.
        - Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
        - Memantau posisi atau eksposur risiko, termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan.
        - Melakukan *stress testing*.

- Mengkaji usulan produk dan/atau aktivitas baru.
- Mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan untuk mengukur risiko.
- Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan kecukupan kerangka, sistem informasi manajemen risiko, dan keakuratan metodologi penilaian risiko.

b. Melaksanakan wewenang dan tanggung jawab manajemen risiko terintegrasi sesuai dengan POJK No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan sebagai salah satu fungsi dari MRK dan berkoordinasi dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi Manajemen Risiko pada masing-masing Perusahaan Anak.

- **Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko**
  1. BCA telah melakukan pengelolaan risiko dan memastikan tersedianya kebijakan dan penetapan limit risiko yang didukung oleh prosedur, laporan, dan sistem informasi yang menyediakan informasi dan analisis secara akurat dan tepat waktu kepada manajemen termasuk menetapkan langkah menghadapi perubahan kondisi pasar yang signifikan.
  2. BCA telah memastikan bahwa dalam proses penyusunan sistem dan prosedur kerja telah memperhatikan sisi operasional maupun bisnis serta tingkat risiko yang mungkin terjadi dalam suatu unit kerja.
  3. BCA telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR) dan Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi (KDMRT) Konglomerasi Keuangan BCA (KK BCA) sesuai ketentuan regulator yang antara lain berisi:
     a. Kerangka penerapan manajemen risiko untuk setiap jenis risiko.
     b. Laporan penerapan manajemen risiko.
     c. Penerapan manajemen risiko secara konsolidasi.
     d. Penerapan manajemen risiko secara terintegrasi.
  4. Pengkajian dan pengkinian kebijakan, prosedur, dan kerangka manajemen risiko secara berkala sesuai dengan kebutuhan BCA dan ketentuan regulator.

- **Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko**
  1. BCA telah memiliki prosedur yang memadai untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko. Pemantauan dilakukan baik oleh unit pelaksana maupun oleh MRK dan melaporkan hasil pemantauan kepada manajemen secara berkala dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.
  2. BCA telah mengembangkan sistem informasi manajemen yang disesuaikan dengan karakteristik, kegiatan dan kompleksitas kegiatan usaha. Pelaksanaan *review* atas sistem informasi manajemen risiko dilakukan secara berkala yang disesuaikan dengan kebutuhan BCA dan ketentuan regulator.
  3. BCA telah menyusun dan menyampaikan Laporan Profil Risiko setiap triwulanan dan Laporan Profil Risiko Terintegrasi setiap semester.

- **Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh**
  Implementasi sistem pengendalian internal untuk mendukung penerapan manajemen risiko BCA selengkapnya disajikan pada halaman 465 bagian Sistem Pengendalian Internal pada Laporan Tahunan ini.

Jenis Risiko dan Pengelolaannya

Mengacu pada POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, BCA mengelola 8 (delapan) jenis risiko dan sesuai POJK No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, terdapat penambahan 2 (dua) jenis risiko yang harus dikelola BCA selaku Entitas Utama Konglomerasi Keuangan BCA (KK BCA), yaitu:

1. Risiko Kredit

- Organisasi perkreditan terus disempurnakan dengan mengacu pada *four eyes principle* dimana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari dua sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit.
- BCA senantiasa melakukan kaji ulang ketentuan internal perkreditan untuk menyelaraskan dengan perkembangan BCA, ketentuan regulator serta sesuai dengan *prudential banking principles* dan *international best practices*.

- Melakukan pengembangan dan penyempurnaan:
  - Prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan melalui "*Loan Origination System*" sehingga proses pemberian kredit menjadi lebih efektif dan efisien.
  - Sistem pengukuran profil risiko debitur.
  - Database perkreditan.
- Untuk menjaga kualitas kredit agar tetap sesuai dengan *risk appetite*, BCA telah:
  - Melakukan pemantauan kualitas kredit secara rutin termasuk restrukturisasi kredit yang terdampak oleh COVID-19, baik per kategori kredit (Korporasi, Komersial, *Small and Medium Enterprise* (SME), Konsumen dan Kartu Kredit), per sektor industri maupun portofolio kredit secara keseluruhan.
  - Melakukan *close monitoring* dan kontrol wewenang terhadap cabang-cabang yang memiliki kredit SME/KPR/kartu kredit dengan rasio DPK30+ (tunggakan >30 hari) dan NPL yang tinggi agar cabang dapat fokus memperbaiki kualitas kreditnya.
  - Menetapkan limit kredit dan melakukan pemantauan atas limit tersebut.
- Melakukan analisis *stress testing* portofolio kredit secara berkala dan monitoring terhadap hasil *stress testing* tersebut sehingga BCA dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan "*contingency plan*".
- BCA telah melakukan pemantauan dan pengendalian risiko kredit di Perusahaan Anak secara rutin, dan memastikan bahwa Perusahaan Anak telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan efektif.
- Mengembangkan sarana pemantauan kredit seperti *Early Warning System* (EWS) sebagai *loan monitoring system* yang bersifat *forward looking*.
- Mengembangkan *Credit Scoring System* maupun *Credit Quality Risk Model* dengan pendekatan *Advanced Analytics* untuk mendukung pertumbuhan bisnis perkreditan yang berkelanjutan.
- Seiring dengan perkembangan perekonomian nasional dan sebagai tindak lanjut atas:
  - Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 34/KDK.03/2022 tentang Penetapan Sektor Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum, Sektor Tekstil dan Produk Tekstil Serta Alas Kaki, Segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Serta Provinsi Bali sebagai Sektor dan Daerah yang memerlukan Perlakuan Khusus terhadap Kredit atau Pembiayaan Bank, dan
  - POJK No. 19 Tahun 2022 tentang Perlakuan Khusus untuk Lembaga Jasa Keuangan pada Daerah dan Sektor Tertentu di Indonesia yang Terkena Dampak Bencana
- Maka BCA telah menyusun dan merevisi kebijakan perpanjangan restrukturisasi kredit bagi debitur terdampak COVID-19, antara lain:
  - Kriteria debitur dan sektor industri/ ekonomi yang dapat diperpanjang restrukturisasi kreditnya.
  - Penetapan kualitas kredit untuk debitur yang direstrukturisasi COVID-19.
  - Wewenang pejabat pemutus restrukturisasi COVID-19.

2. Risiko Pasar

- Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asing, BCA telah menetapkan limit PDN baik per cabang maupun secara gabungan dan melakukan pengukuran menggunakan metode *Value at Risk* (VaR) dengan pendekatan *Historical Simulation* untuk pelaporan internal.
- BCA mengelola portofolio *trading book* yang terekspos dengan risiko suku bunga dengan menetapkan dan memantau penggunaan Limit Nominal, Limit *Value at Risk* (VAR), dan Limit *Stop Loss* dan melakukan valuasi berdasarkan harga transaksi yang terjadi (*close out prices*) atau kuotasi harga pasar dari sumber yang independen.
- BCA melakukan pengukuran risiko suku bunga *banking book* dengan menggunakan 2 (dua) perspektif, yaitu:
  - *Economic Value Perspective*, dengan metode *Economic Value of Equitty* (EVE), merupakan suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank.
  - *Earning-bases Perpective*, dengan metode Akrual (*Accrual Method*), merupakan suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap *Net Interest Income* (NII) Bank.
- ALCO secara berkala memantau:
  - Perkembangan pasar, pergerakan tingkat suku bunga acuan dan suku bunga yang ditawarkan bank pesaing untuk menentukan tingkat suku bunga simpanan dan kredit.
  - Pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap.

- BCA secara berkala melakukan *stess testing* dengan berbagai skenario serta melakukan pendalaman terhadap faktor-faktor dan parameter dalam *stress testing*.
- Perhitungan pelaporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menggunakan metode sesuai ketentuan regulator. Sebagai persiapan dalam penyusunan Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Pasar sesuai SE OJK No. 23/ SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar bagi Bank Umum, maka BCA telah melakukan *industrial test* pelaporan secara individu dan konsolidasi untuk posisi akhir bulan Juni, bulan September, dan bulan Desember 2023.

3. Risiko Likuiditas

- BCA sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.
- Pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas dilakukan melalui:
  - Laporan perkembangan dana.
  - Monitoring cadangan likuiditas (*secondary reserves*) dan rasio-rasio likuiditas seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).
  - Proyeksi *cash flow*.
  - *Stress testing* secara berkala untuk melihat dampak terhadap likuditas BCA dalam menghadapi kondisi ekstrim. BCA juga memiliki *contingency funding plan* untuk menghadapi kondisi ekstrem tersebut.
- BCA juga menjaga likuiditas Rupiah dan Valuta Asing (Giro Wajib Minimum/GWM) sesuai ketentuan regulator baik secara harian maupun secara rata-rata untuk masa laporan tertentu, yang terdiri dari:
  - GWM dan Giro RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial) dalam bentuk giro Rupiah pada Bank Indonesia.
  - GWM valuta asing dalam bentuk giro valuta asing pada Bank Indonesia.
  - PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial) berupa SBI, SDBI, SRBI, dan SBN.

4. Risiko Operasional

- Manajemen risiko operasional bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/ atau kejadian eksternal. Manajemen risiko operasional senantiasa dikembangkan agar dapat beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang terus menerus berubah dan meminimalkan risiko yang dihadapi oleh bank.
- Mengacu pada ketentuan regulator, BCA mengalokasikan modal untuk pencadangan kerugian dari risiko operasional dengan menggunakan metode Pendekatan Standar (*Standardized Approach*). Dalam memperhitungkan beban modal untuk risiko operasional yang sesuai dengan eksposur kerugian operasional yang dialami bank, diperlukan data kejadian risiko operasional yang baik dan berkualitas. Untuk itu, BCA menetapkan ketentuan internal yang mengatur tentang penginputan data kerugian agar memenuhi persyaratan kualitatif yang diatur dalam SE OJK No. 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum.
- Untuk membantu pengelolaan risiko operasional, BCA memiliki infrastruktur pendukung berupa aplikasi *Operational Risk Management Information System* (ORMIS) yang terdiri dari:
  - *Risk Control Self Assessment* (RCSA) digunakan sebagai sarana untuk menanamkan *risk culture* (budaya mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) ke seluruh unit kerja.
  - *Loss Event Database* (LED) digunakan sebagai sarana pencatatan kerugian operasional yang digunakan dalam menghitung alokasi beban modal (*capital charge*), pemantauan secara berkesinambungan terhadap kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan kerugian operasional bagi BCA, dan analisis risiko yang dihadapi oleh bank, sehingga dapat diambil tindakan perbaikan/pencegahan yang diperlukan untuk meminimalkan/ memitigasi risiko kerugian operasional yang mungkin timbul di kemudian hari.
  - *Key Risk Indicator* (KRI) digunakan sebagai sarana yang dapat memberikan *early warning sign* atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu

unit kerja. KRI ini juga dikembangkan lebih lanjut menjadi *Predictive Risk Management* yang dapat membantu unit kerja dalam memonitor eksposur risiko.

- Untuk menjaga keamanan siber, BCA memiliki *Cyber Security Risk Management* yang bertugas untuk menganalisis, menentukan, dan merumuskan prosedur dan alat untuk manajemen risiko terkait keamanan siber. Selain itu, BCA memiliki *Information Technology Security Group* yang berfungsi menerapkan prinsip-prinsip pengamanan sistem teknologi dan sarana pendukungnya, serta mengembangkan tindakan preventif untuk melindungi dan mengamankan aset informasi dan infrastruktur teknologi informasi perusahaan dari berbagai tindak kejahatan teknologi (*cyber crime*).
- Untuk mengantisipasi risiko yang dapat disebabkan oleh bencana alam maupun manusia yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional bisnis bank terutama pelayanan terhadap nasabah, BCA menetapkan *Business Continuity Management* dan *Business Continuity Plan* (BCP) serta secara rutin melakukan sosialisasi BCP *awareness* dan pengujian atas BCP termasuk di dalamnya simulasi insiden siber.

5. Risiko Hukum

- Risiko hukum inheren dinilai berdasarkan potensi kerugian atas kasus-kasus yang terjadi di BCA dan Perusahaan Anak yang sedang dalam proses maupun yang sudah selesai di pengadilan dibandingkan dengan modal BCA maupun modal konsolidasi. Parameter yang digunakan untuk menghitung potensial kerugian atas kasus yang sedang dalam proses di pengadilan adalah dasar gugatan (kasus posisi), nilai perkara, dan dokumentasi hukum. Sementara, parameter yang digunakan untuk menghitung kerugian dari suatu tuntutan adalah kerugian yang dialami oleh BCA dan Perusahaan Anak berdasarkan putusan pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap.
- Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko hukum, BCA telah membentuk Grup Hukum (GHK) di Kantor Pusat, dan Unit Kerja Hukum di seluruh Kantor Wilayah.
- Dalam rangka memitigasi risiko hukum, Grup Hukum telah melakukan, antara lain:
  - Membuat Kebijakan Manajemen Risiko Hukum, mempunyai ketentuan internal yang mengatur mengenai struktur organisasi dan *job description* Grup Hukum, serta membuat standardisasi dokumen hukum.
  - Mengadakan forum komunikasi hukum untuk meningkatkan kompetensi staf hukum.
  - Melakukan sosialisasi mengenai dampak peraturan yang baru berlaku terhadap kegiatan perbankan BCA dan berbagai modus operandi kejahatan perbankan serta pedoman penanganannya secara hukum kepada pejabat cabang, Kantor Wilayah dan unit kerja Kantor Pusat terkait.
  - Melakukan pembelaan hukum atas perkara perdata dan pidana yang melibatkan BCA yang sedang dalam proses di pengadilan serta memonitor perkembangan kasusnya.
  - Menyusun rencana strategi pengamanan kredit (bekerja sama dengan unit kerja lain, antara lain Satuan Kerja Penyelamatan Kredit) sehubungan dengan permasalahan kredit macet.
  - Mendaftarkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) atas produk-produk BCA pada instansi yang berwenang dan mengamankan kepemilikan atas aset BCA, antara lain hak atas tanah dan bangunan BCA, memantau dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran HKI BCA.
  - Memonitor dan menganalisis perkara yang sedang dalam proses di pengadilan yang dihadapi oleh BCA dan Perusahaan Anak.
  - Melakukan inventarisasi, memonitor, menganalisis, dan menghitung potensi kerugian yang mungkin timbul terkait kasus- kasus hukum yang terjadi.

6. Risiko Reputasi

- Penilaian atas risiko reputasi dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti jumlah keluhan dan publikasi negatif serta pencapaian penyelesaian keluhan.
- Pengembangan infrastruktur yang meliputi implementasi *software* dan *hardware* yang tepat guna (antara lain HaloBCA Layanan Telepon dan WhatsApp/WA *Chat* 24 jam, BCA CRM *Contact Center*, Web *Chat* melalui www.bca.co.id, dan aplikasi haloBCA yang dapat digunakan oleh pengguna ponsel dengan *platform* IOS dan android), pengembangan prosedur serta manajemen kerja yang semakin baik sehingga memudahkan pemantauan dan sistem informasi manajemen yang dapat mendukung kecepatan dan kualitas organisasi.

- Pelaksanaan manajemen risiko reputasi berpedoman pada ketentuan regulator.
- Evaluasi parameter penilaian dan pelaksanaan manajemen risiko reputasi dilakukan secara berkala.

7. Risiko Stratejik

- Penilaian risiko stratejik inheren dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis, strategi berisiko tinggi, posisi bisnis BCA dan pencapaian Rencana Bisnis Bank.
- Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko stratejik dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan Sistem Informasi Manajemen dan Sumber Daya Manusia, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

8. Risiko Kepatuhan

- Risiko kepatuhan merupakan salah satu jenis risiko yang wajib dikelola oleh BCA, mengingat risiko ini dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non-finansial.
- Sesuai dengan POJK No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, BCA telah menunjuk seorang anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, yang bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan dan meminimalkan risiko kepatuhan dengan merumuskan kebijakan dan prosedur manajemen risiko kepatuhan dan memantau pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dibantu oleh *Compliance Division* (DCP) yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional. Direktur Kepatuhan melaporkan hasil pengawasan Direktur Kepatuhan secara triwulanan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.
- Dalam menilai risiko kepatuhan inheren, parameter yang digunakan adalah jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan, frekuensi pelanggaran yang dilakukan atau *track record* kepatuhan, dan pelanggaran terhadap ketentuan atas transaksi keuangan tertentu. Selain itu, DCP juga bertanggung jawab terhadap penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM), termasuk di dalamnya bertanggung jawab untuk melakukan penilaian risiko penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM sesuai ketentuan regulator.
- BCA telah memiliki kebijakan dan prosedur kepatuhan termasuk APU dan PPT, yang berisi antara lain adanya proses untuk selalu menyesuaikan ketentuan dan sistem internal dengan peraturan yang berlaku, mengkomunikasikan ketentuan kepada pekerja terkait, melakukan kajian terhadap produk/aktivitas baru, melakukan uji kepatuhan secara berkala, dan pelatihan kepada pekerja.
- BCA memanfaatkan teknologi informasi atau yang dikenal dengan istilah *Regulatory Technology* (*RegTech*) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pengelolaan ketentuan regulator.
- Dalam rangka mendukung *strategic positioning bank* sebagai *transactional bank*, khususnya yang terkait dengan pencegahan tindak pidana pencucian uang (*money laundering*) pencegahan tindak pidana pendanaan terorisme dan pencegahan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal, BCA telah menggunakan aplikasi berbasis web yang dinamakan STIM (*Suspicious Transaction Identification Model*) serta melakukan pengembangan sistem atas aplikasi menggunakan teknologi terkini dan pembaharuan parameter untuk dapat mendeteksi transaksi mencurigakan.
- BCA juga melakukan penyaringan data nasabah dan transaksi terkait Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT) dan Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSPM) yang diterbitkan oleh otoritas berwenang pada saat pembukaan rekening dan pada saat BCA melakukan hubungan usaha. Selanjutnya penyaringan akan dilakukan kembali apabila terdapat perubahan pada daftar tersebut.

9. Risiko Transaksi Intra-Grup

- Penilaian risiko transaksi intra-grup inheren dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti komposisi transaksi intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan, dokumentasi dan kewajaran transaksi serta informasi lainnya.
- Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, Sistem Informasi Manajemen dan Sumber Daya Manusia, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

10. Risiko Asuransi

- Penilaian risiko asuransi inheren dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti risiko teknikal, dominasi risiko asuransi terhadap keseluruhan lini usaha, bauran risiko produk dan jenis manfaat, dan struktur reasuransi.
- Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko asuransi dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, Sistem Informasi Manajemen dan Sumber Daya Manusia, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

Tinjauan/Hasil *Review* atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-assessment)*, pada tahun 2023 peringkat profil risiko BCA secara individu maupun secara terintegrasi dengan Perusahaan Anak adalah "*low to moderate*".

Peringkat profil risiko tersebut merupakan hasil penilaian dari 10 (sepuluh) jenis risiko dengan peringkat tingkat risiko sebagai berikut:

- Risiko yang memiliki peringkat tingkat risiko "*low*" adalah Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum dan Risiko Transaksi Intra-Grup.
- Risiko yang memiliki peringkat tingkat risiko "*low to moderate*" adalah Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Asuransi.

Peringkat profil risiko "*low to moderate*" ini dapat tercapai karena BCA dan Perusahaan Anak telah menerapkan proses manajemen risiko secara cukup efektif dan efisien pada seluruh aktivitasnya.

- Tren risiko inheren BCA dan terintegrasi adalah stabil karena diperkirakan tidak akan terjadi perubahan risiko inheren yang signifikan. Pertumbuhan perekonomian Indonesia tahun 2023 terus membaik didukung oleh permintaan domestik dan positifnya kinerja ekspor, serta upaya Bank Indonesia memperkuat respons bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan kondisi tersebut, KK BCA terus berupaya memanfaatkan momentum untuk memaksimalkan performa bisnis dengan tetap memperhatikan ketidakpastian pasar keuangan global yang dapat mengganggu perekonomian nasional dan memberikan dampak bagi kegiatan usaha KK BCA. Oleh karena itu, BCA dan KK BCA senantiasa mengelola risiko pada seluruh kegiatan usaha berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- Kualitas penerapan manajemen risiko terintegrasi akan tetap kuat. Hal ini disebabkan karena KK BCA telah menetapkan *Integrated Risk Management Framework* yang terdiri dari strategi, organisasi, kebijakan dan prosedur, serta infrastruktur manajemen risiko dan secara terus menerus melakukan kaji ulang atas pengelolaan manajemen risiko di semua aktivitasnya untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang dihadapi KK BCA dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan benar.

Kebijakan manajemen risiko BCA dan Perusahaan Anak senantiasa diperbarui sesuai dengan ketentuan regulator, arah perkembangan penerapan Basel terkini, *prudential banking principle* dan *international best practices*. Dalam menjalankan bisnisnya, KK BCA selalu memperhatikan situasi dan kondisi perekonomian serta perkembangan perbankan dan lembaga jasa keuangan non-bank.

Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris atas Kecukupan dan Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

BCA telah melakukan evaluasi atas sistem manajemen risiko di tahun 2023 dimana:

- Direksi melakukan evaluasi atas efektivitas sistem manajemen risiko di BCA melalui peninjauan secara berkala atas kebijakan dan prosedur manajemen risiko, kecukupan sistem informasi manajemen risiko, laporan eksposur risiko, dan penilaian profil risiko BCA dan profil risiko Terintegrasi.
- Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap penerapan sistem manajemen risiko yang telah dilakukan oleh Direksi.

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengawasan yang dilakukan, Dewan Komisaris menilai bahwa sistem manajemen risiko di BCA telah memadai dan berjalan efektif.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL (*INTERNAL CONTROL*)

Sistem pengendalian internal merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen BCA secara berkesinambungan (*ongoing basis*) yang disesuaikan dengan tujuan, ukuran, dan kompleksitas kegiatan usaha BCA. Penerapan sistem pengendalian internal BCA berpedoman kepada SE OJK No.35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.

Tujuan penerapan sistem pengendalian internal yang efektif yaitu untuk memastikan:
1. kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta kebijakan/ketentuan internal.
2. kelengkapan, akurasi, efisiensi, dan ketepatan waktu penyediaan informasi keuangan dan manajemen.
3. efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional.
4. efektivitas budaya risiko secara menyeluruh.

Selain itu, untuk mendukung POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BCA membangun sistem pengendalian internal yang menyeluruh terhadap penerapan manajemen risiko terintegrasi dengan memastikan:
a. Dipatuhinya kebijakan atau ketentuan internal serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;
b. Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna, dan tepat waktu; dan
c. Efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi Konglomerasi Keuangan secara menyeluruh.

Kerangka Sistem Pengendalian Internal

BCA menerapkan kerangka *three lines model* untuk mendukung terciptanya manajemen risiko dan tata kelola yang handal. Penerapan prinsip *three lines model* pada BCA adalah sebagai berikut:

1. **Organ Pengurus**
   Tanggung jawab Dewan Komisaris dan komite di bawah koordinasinya, antara lain memastikan:
   - Struktur dan proses yang ada memadai dan telah tersedia untuk pelaksanaan tata kelola yang efektif.
   - Tujuan dan aktivitas organisasi telah selaras dengan kepentingan *stakeholders*.

2. **Lini Pertama dan Kedua**
   - Lini pertama bertanggung jawab dalam penyediaan produk dan jasa kepada *customer* termasuk pengelolaan risiko terkait.
   - Lini kedua berperan memberikan dukungan terkait pengelolaan risiko termasuk tanggung jawab atas *enterprise risk management*. Peran lini kedua dilakukan oleh Direktur Kepatuhan, Direktur Manajemen Risiko, Risk Management Division (MRK), dan Compliance Division (DCP) serta Operation Strategy and Development Group (GPOL).

3. **Lini Ketiga**
   Peran Lini ketiga dilakukan oleh Divisi Internal Audit (DAI) untuk meningkatkan dan melindungi *value* BCA melalui pemberian *assurance*, *advice* dan *insight* yang berbasis risiko dan objektif, serta berperan sebagai mitra strategis manajemen dalam membangun BCA menjadi bank terkemuka di Indonesia melalui penilaian kecukupan dan efektivitas proses kerangka manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola serta menilai kualitas kinerja. DAI mengomunikasikan laporan hasil audit kepada Presiden Direktur, Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Dalam menjalankan perannya, semua lini melakukan komunikasi dan kolaborasi secara rutin serta berkontribusi dalam menciptakan dan menjaga *value* yang selaras dengan kepentingan *stakeholders*.

Komponen Utama Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian Internal BCA terdiri dari 5 (lima) komponen utama sejalan dengan *Internal Control Integrated Framework* yang dikembangkan oleh *The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO), meliputi:

I. **Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian**
   Direksi dan Dewan Komisaris sesuai perannya bertanggung jawab untuk menciptakan suatu budaya pengendalian. Peran Direksi adalah menciptakan struktur dan memelihara sistem pengendalian internal yang efektif serta memastikan bahwa sistem tersebut berjalan secara aman dan handal, antara lain dengan menerbitkan Pedoman Standar Sistem pengendalian Internal BCA, kebijakan dan prosedur operasional.

Peran Dewan Komisaris adalah melakukan fungsi *oversight* dan penilaian atas kecukupan pengendalian internal melalui komite di bawah koordinasinya, seperti Komite Audit dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Komite Audit membantu Dewan Komisaris melakukan *oversight*/pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

II. Identifikasi dan Penilaian Risiko

BCA telah memiliki mekanisme pengendalian internal yang melekat pada masing-masing unit kerja, hal ini tidak lepas dari peran Direksi dalam rangka identifikasi, analisa dan penilaian risiko yang dihadapi BCA untuk memastikan pencapaian target yang ditetapkan. Peran tersebut dilakukan dengan membentuk MRK yang berfungsi untuk meyakinkan BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi melakukan mitigasi risiko dengan benar melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan risiko sesuai kerangka kerja manajemen risiko, serta mampu menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha BCA.

BCA telah melakukan identifikasi dan penilaian risiko secara menyeluruh yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko asuransi, dan risiko transaksi intra-grup. Selain itu, BCA juga secara konsisten melakukan *Risk Control Self-Assessment* (RCSA) guna melakukan kaji ulang atas risiko yang melekat pada fungsi pokok masing-masing unit kerja.

III. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi

Berdasarkan kerangka kerja dan komponen pengendalian internal yang telah disusun, BCA melaksanakan pengendalian internal untuk memastikan kecukupan pengendalian keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Selain itu, penetapan kebijakan, manual, dan prosedur operasional menjadi pedoman pelaksanaan tugas dan pemisahan fungsi pada masing-masing unit kerja agar setiap individu dalam jabatannya tidak memiliki peluang untuk melakukan kesalahan/penyimpangan di dalam pelaksanaan tugas tersebut.

Pemantauan dan pengujian atas pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut dipantau oleh MRK dan DAI sebagai unit kerja yang independen pada lini kedua dan lini ketiga. Laporan Hasil Penilaian DAI atas kecukupan dan efektivitas proses kerangka manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola dilaporkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Pelaksanaan pengendalian internal antara lain meliputi:

a. Pengendalian Keuangan

Untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan rencana strategis yang mendukung perkembangan BCA, BCA telah menerapkan hal-hal berikut:

1) Direksi telah menyusun dan mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris atas rencana stratejik dan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) yang dituangkan ke dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) sebagai *blueprint* strategi bisnis 3 (tiga) tahunan serta telah didistribusikan kepada pejabat BCA yang terkait dalam rangka implementasi.
2) Penetapan strategi telah memperhitungkan dampak risiko stratejik terhadap permodalan BCA, antara lain proyeksi permodalan dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).
3) Direksi secara aktif melakukan diskusi/memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi strategi bisnis BCA.
4) BCA telah melaksanakan proses pengendalian keuangan, baik terhadap BCA maupun terhadap anggota Konglomerasi Keuangan BCA guna memantau pencapaian kinerja secara berkala melalui Divisi *Corporate Strategy and Planning* untuk meningkatkan pertumbuhan dan kinerja BCA serta Perusahaan Anak.
5) BCA telah memastikan seluruh kebijakan dan standar akuntansi diperbaharui secara berkala sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

b. Pengendalian Operasional

Untuk dapat mendukung pengendalian risiko operasional secara menyeluruh, BCA telah menerapkan hal-hal berikut:

1) Membentuk struktur organisasi BCA antara lain:
   - Pemisahan fungsi agar tidak menimbulkan *conflict of interest*.
   - *Supervisor* yang berfungsi mengawasi jalannya kontrol internal.
   - Pengawasan Internal yang berfungsi meyakini pelaksanaan kontrol internal di unit kerja operasional.
   - DAI yang independen terhadap *risk taking unit* untuk mengevaluasi serta menilai kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal perusahaan baik terhadap BCA maupun anggota Konglomerasi Keuangan BCA.
   - MRK dan DCP yang independen terhadap *risk taking unit*.
   - Biro Anti-Fraud untuk meningkatkan efektivitas penerapan strategi Anti-*fraud* atas seluruh kegiatan perusahaan.
2) Setiap transaksi operasional perbankan yang dilakukan di BCA telah mempunyai prosedur kerja yang dituangkan dalam manual kerja, untuk memastikan bahwa risiko operasional yang mungkin ada pada aktivitas tersebut telah dimitigasi dengan baik.
3) Memiliki kebijakan rotasi pekerja.
4) Penetapan limit dan wewenang petugas dalam melakukan suatu transaksi.
5) Memiliki kebijakan pengamanan informasi, antara lain: penggunaan *User ID* dan *password*, *physical security*, dan lain-lain.
6. Penetapan kebijakan, standar, dan prosedur sistem pengelolaan pengamanan informasi yang diperlukan untuk melakukan pengamanan aset terkait penyelenggaran dan penggunaan TI.
7. Evaluasi hasil kaji ulang dan pengujian atas *Disaster Recovery Plan*.
8. Penetapan kebijakan dan prosedur mengenai penggunaan pihak penyedia jasa TI.

c. Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan Yang Berlaku

Untuk memastikan kepatuhan BCA terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, BCA telah menerapkan hal-hal berikut:

1) BCA memiliki komitmen mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan risiko ini, apabila terjadi.
2) BCA telah membentuk DCP yang bersifat independen terhadap *risk taking unit* dan bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi.
3) BCA telah:
   - melakukan pemantauan kepatuhan pelaporan kepada BI/OJK/regulator lainnya.
   - menyampaikan laporan kepatuhan BCA termasuk Laporan Penerapan Program APU dan PPT kepada OJK setiap 6 (enam) bulan.
   - menyampaikan Laporan Pemantauan Kepatuhan terhadap Ketentuan Kehati-hatian BCA termasuk Laporan Pelaksanaan Program APU dan PPT kepada Dewan Komisaris, Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur setiap 3 (tiga) bulan.
4) Strategi Manajemen Risiko Kepatuhan adalah mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku yaitu secara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan.

IV. Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi

BCA telah memiliki sistem akuntansi, informasi dan komunikasi yang memadai untuk mendukung identifikasi masalah yang mungkin timbul serta dapat digunakan sebagai sarana pertukaran informasi dalam rangka pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Sistem akuntansi menghasilkan informasi keuangan yang akurat, tepat, dan konsisten karena BCA memiliki kebijakan akuntansi sesuai prinsip/ketentuan yang berlaku dan didukung sistem pencatatan yang efektif dan proses

rekonsiliasi yang didokumentasikan dengan baik. Sistem informasi yang dimiliki terus dikembangkan sejalan dengan perkembangan bisnis Bank dan teknologi serta sistem komunikasi yang efektif agar seluruh karyawan BCA memahami dan mematuhi kebijakan dan prosedur yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. BCA juga telah berkomunikasi dengan pihak eksternal seperti regulator, *shareholders*, serta menerapkan *whistleblowing system*.

BCA juga telah melakukan kaji ulang yang dilakukan oleh pihak independen untuk memastikan sistem informasi yang dimiliki dapat menyediakan data dan informasi terkait kegiatan usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen risiko dan pemenuhan ketentuan yang relevan, akurat, terkini, tepat waktu dan dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan serta dilaporkan secara konsisten untuk mendukung pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris.

V. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan

Pemantauan dan pengujian atas kecukupan dan efektivitas proses kerangka manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola dilakukan oleh DAI sebagai unit kerja yang independen serta dilaporkan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit.

DAI berperan untuk melakukan kegiatan pemantauan dan menganalisa kecukupan pelaksanaan tindak lanjut hasil audit oleh unit kerja atas hasil temuan dan rekomendasi dari DAI, Auditor Eksternal, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta hasil pengawasan otoritas lain. Hasil pemantauan DAI disampaikan melalui laporan pemantauan tindak lanjut hasil audit setiap triwulanan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit. Perubahan target penyelesaian tindak lanjut hasil audit yang signifikan harus dimintakan persetujuan Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

Direksi bertanggung jawab untuk memastikan penerapan sistem pengendalian internal yang baik untuk mencapai tujuan BCA. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Tata Kelola Terintegrasi juga bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas penyelenggaraan sistem pengendalian internal di BCA.

Untuk mengevaluasi kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal BCA tersebut, sepanjang tahun 2023 telah dilakukan kegiatan pemantauan dan koreksi penyimpangan antara lain:

1. BCA melakukan evaluasi dan pemantauan secara terus menerus atas efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal, termasuk jika terjadi perubahan kondisi internal dan eksternal yang dapat memengaruhi BCA dalam mencapai sasarannya.
2. BCA memprioritaskan pemantauan terhadap risiko utama BCA dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari, termasuk evaluasi secara berkala untuk mendeteksi dan mencegah munculnya risiko baru, baik oleh unit kerja operasional, unit kerja pemantau risiko, maupun oleh DAI.
3. DAI melakukan evaluasi atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal secara independen melalui pelaksanaan kegiatan audit yang berbasis risiko. Hasil evaluasi dan tindak lanjut dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi.

Pernyataan Dewan Komisaris atas Kecukupan dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan dengan Komite Audit atas laporan evaluasi yang disampaikan oleh manajemen, Dewan Komisaris menilai bahwa sistem pengendalian internal BCA telah memadai dan berjalan efektif.

PENERAPAN STRATEGI *ANTI-FRAUD*

1. Pengantar

Sesuai dengan POJK No.39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 perihal Penerapan Strategi Anti-*fraud* bagi Bank Umum, BCA telah memiliki Pedoman Penerapan Strategi Anti-*fraud* yang mengacu pada POJK tersebut. Pedoman Kebijakan tersebut telah disahkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 114/SK/DIR/2021 tanggal 17 Juni 2021 tentang Penyesuaian Kebijakan Strategi Anti-*fraud*. Pedoman tersebut merupakan wujud komitmen manajemen BCA dalam mencegah terjadinya *fraud* dengan menerapkan suatu sistem pengendalian *fraud* yang dijalankan secara efektif dan berkesinambungan. Sistem pengendalian *fraud* ini mengarahkan BCA dalam menentukan langkah-langkah untuk mencegah, mendeteksi, investigasi, dan memantau atas kejadian *fraud*.

Sesuai dengan POJK tersebut, BCA mendefinisikan *fraud* sebagai semua tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi BCA, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan BCA dan/atau menggunakan sarana BCA sehingga mengakibatkan BCA, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian, dan/ atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis perbuatan yang tergolong *fraud* adalah:

1) Kecurangan.
2) Penipuan.
3) Penggelapan aset.
4) Pembocoran informasi.
5) Tindak Pidana Perbankan (tipibank).

Dalam menyusun dan menerapkan Strategi Anti-*fraud* yang efektif, BCA telah memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) kondisi lingkungan internal dan eksternal;
2) kompleksitas kegiatan usaha;
3) potensi, jenis, dan risiko *fraud*; dan
4) kecukupan sumber daya yang dibutuhkan.

Dalam mendukung pelaksanaan strategi Anti-*fraud*, BCA juga telah membentuk Biro Anti-Fraud yang bertugas untuk melaksanakan fungsi penerapan strategi Anti-*fraud* di BCA. Biro Anti-Fraud bersifat independen dan bertanggung jawab kepada Presiden Direktur. Biro Anti-Fraud memiliki garis komunikasi dan pelaporan kepada Dewan Komisaris serta memiliki garis koordinasi dengan Kepala Divisi Audit Internal.

2. Tujuan

Tujuan diterapkannya kebijakan Anti-*fraud* di BCA adalah:

- Menumbuhkan budaya Anti-*fraud* pada seluruh jajaran organisasi BCA.
- Meningkatkan *awareness* dan kepedulian terhadap risiko *fraud* pada operasional BCA.
- Sebagai *reminder* untuk para pelaksana operasional BCA agar senantiasa mematuhi prosedur dan ketentuan yang berlaku.

Pilar dan Penerapan Strategi Anti-*fraud*

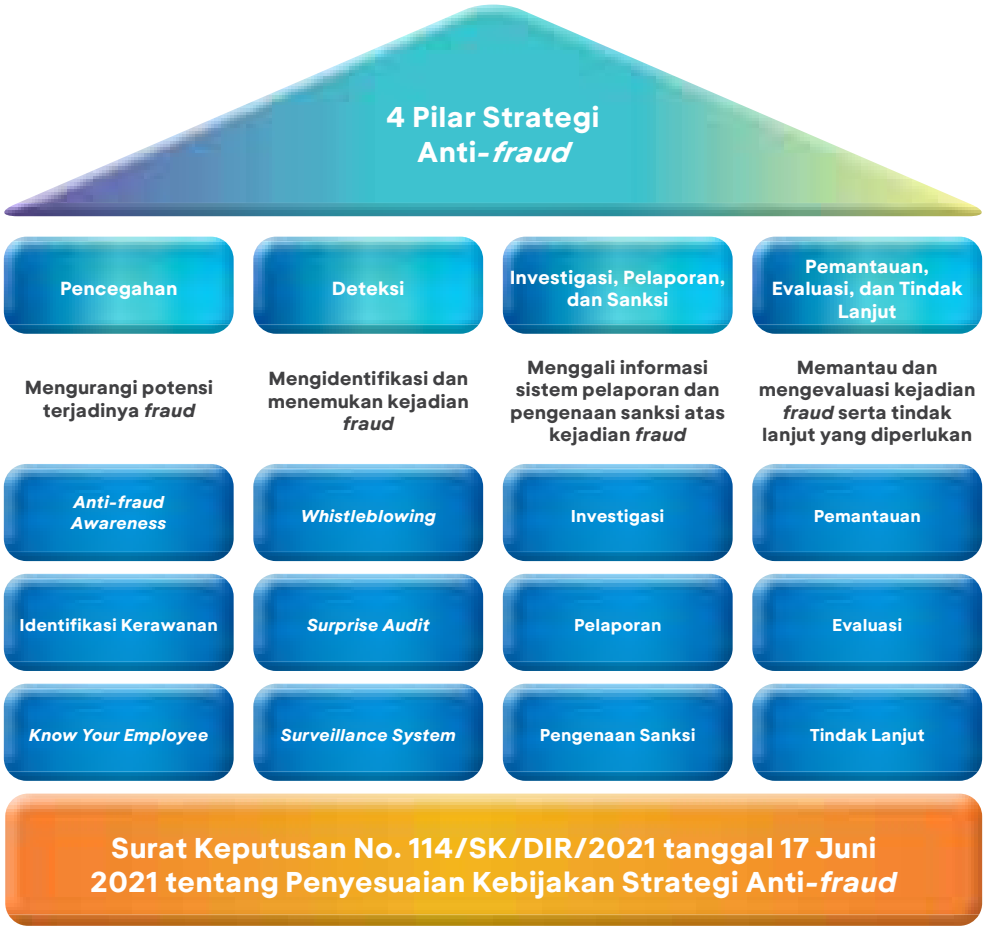

Strategi Anti-*fraud* merupakan bagian dari manajemen risiko, khususnya yang terkait aspek pengendalian internal. Strategi Anti-*fraud* terdiri dari 4 (empat) pilar sebagai berikut:

1) **Pencegahan**
   Memuat perangkat-perangkat dalam rangka mengurangi potensi risiko terjadinya *fraud*, yang paling kurang mencakup Anti-*fraud awareness*, identifikasi kerawanan, dan *know your employee*.

2) **Deteksi**
   Memuat perangkat-perangkat dalam rangka mengidentifikasi dan menemukan kejadian *fraud* dalam kegiatan usaha BCA, yang paling sedikit mencakup kebijakan dan mekanisme *whistleblowing*, *surprise* audit, dan *surveillance system*.

3) **Investigasi, Pelaporan dan Sanksi**
   Memuat langkah untuk penyelidikan atau investigasi, sistem pelaporan, dan pengenaan sanksi terhadap kejadian *fraud* yang paling sedikit mencakup investigasi, pelaporan, dan pengenaan sanksi.

4) **Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut**
   Memuat langkah untuk melakukan pemantauan dan evaluasi serta menindaklanjuti *fraud* yang paling sedikit mencakup pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut.





3. Penerapan dan Internalisasi

Deklarasi Anti-*fraud*

Sejalan dengan komitmen BCA dalam penerapan strategi Anti-*fraud*, BCA menyusun Deklarasi Anti-*fraud* yang menyatakan bahwa manajemen berkomitmen untuk menerapkan kebijakan *Zero Tolerance* terhadap *fraud* melalui upaya membangun pilar-pilar yang kuat yang berfungsi untuk mencegah, mendeteksi, menginvestigasi dan memantau secara terus menerus terhadap risiko, indikasi dan kejadian *fraud* yang ada.

Isi Deklarasi Anti-*fraud* BCA (Surat Keputusan Direksi No. 139/SK/DIR/2020) adalah sebagai berikut:

"Dalam rangka memperkuat sistem pengendalian internal, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dan sebagai pelaksanaan lebih lanjut POJK No. 39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penerapan Strategi Anti-*fraud* bagi Bank Umum, maka dengan ini BCA menyatakan berkomitmen untuk:

1. menjalankan bisnis secara adil, jujur, dan terbuka atau transparan;
2. menghindari berbisnis dengan pihak ketiga yang tidak berkomitmen sesuai dengan kebijakan perusahaan; dan/atau
3. memberikan konsekuensi atas pelanggaran terhadap kebijakan dan komitmen.

Mari seluruh jajaran organisasi BCA, nasabah, dan mitra kerja bersama-sama membangun budaya Anti-*fraud dan mewujudkan BCA yang bersih dan aman dari tindakan fraud.*"

Sosialisasi dan Pelatihan terkait Anti-*fraud*

Sosialisasi

BCA terus berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan pekerja BCA terhadap tindakan *fraud*. Upaya tersebut dilakukan melalui sosialisasi terkait Anti-*fraud* baik dalam bentuk poster digital komik, video Anti-*fraud Awareness*. Pekerja BCA juga memiliki kewajiban untuk mengisi Pakta Integritas setiap tahun, dengan cara mengakses dokumen Pakta Integritas pada portal internal BCA.



Pelatihan

BCA telah berupaya untuk terus meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan karyawan terhadap tindakan *fraud* melalui program Anti-*fraud awareness* antara lain melalui *e-learning*, *in class training*, *sharing* internal untuk meningkatkan kontrol operasional, dan sebagainya.

Seluruh karyawan BCA diwajibkan untuk mengikuti *e-Learning* Anti-*fraud Awareness* yang dapat diakses melalui portal internal MyBCA maupun *Mobile Learning*.

Data Pelatihan Anti-*fraud* pada Tahun 2022 dan 2023

Peserta	2023	2022
Pekerja baru	3.446	5.875
Pekerja *existing*	35.172	33.178

4. Data Pelanggaran *Internal Fraud* tahun 2023

Pengungkapan penyimpangan (*internal fraud*) dilakukan berdasarkan POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. dan Bab IX angka 5 SE OJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dimana laporan tersebut terdiri atas bentuk penyimpangan (*internal fraud*), yaitu *fraud* yang dilakukan oleh anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai tetap, pegawai tidak tetap (honorer), dan/atau tenaga kerja alih daya (*outsourcing*). Nominal penyimpangan yang diungkapkan adalah penyimpangan bernilai lebih dari Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Tabel Data Pelanggaran *Fraud* yang Dilakukan oleh Manajemen, Pegawai Tetap, dan Tidak Tetap

Penyimpangan selama 1 tahun	Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap dan Tenaga Kerja Alih Daya	
	2023	2022	2023	2022	2023	2022
Total *Fraud*	-	-	2	2	4	1
Telah diselesaikan	-	-	-	1	-	1
Dalam proses penyelesaian di internal BCA	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaian	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	2	1	4	-

5. Pelaporan

Sebagai wujud pemantauan atas penerapan strategi Anti-*fraud*, BCA menyampaikan Laporan Penerapan Strategi Anti-*fraud* kepada OJK setiap semester dan Laporan Insidentil dalam hal terdapat kejadian *fraud* berdampak signifikan yang dapat mengganggu kegiatan operasional BCA.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

BCA telah memiliki dan menerapkan *Whistleblowing System* sejak tahun 2013. *Whistleblowing System* (sistem pengaduan pelanggaran) merupakan sarana pelaporan yang dapat digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal BCA untuk melaporkan tindakan *fraud* atau pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku di lingkungan internal BCA.

Kebijakan *Whistleblowing System* BCA mengacu pada POJK No.39/POJK.03/2019 dan dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 146/SK/DIR/2017 tanggal 1 November 2017 serta telah diungkapkan pada situs web BCA bagian Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

Tujuan *Whistleblowing System*

Penerapan *whistleblowing system* di BCA bertujuan untuk:

- Membangun kesadaran *stakeholder* (pekerja, nasabah, dan lainnya) untuk melaporkan tindakan *fraud* atau pelanggaran yang terjadi di internal BCA tanpa rasa takut dan khawatir karena dijamin kerahasiaannya.
- Agar *fraud* atau pelanggaran dapat terdeteksi dan dicegah sedini mungkin melalui pengungkapan dari pelapor (*whistleblower*).

1. Cara Penyampaian Laporan

A. Saluran Pelaporan

Saluran yang dapat digunakan pelapor untuk menyampaikan laporannya melalui situs web BCA, yaitu www.bca.co.id/whistleblowingsystem. Laporan yang disampaikan akan diterima langsung oleh pengelola *whistleblowing system*.

B. Kriteria Pelaporan yang Diterima

Untuk mempermudah dan mempercepat proses tindak lanjut, pelapor wajib memastikan hal-hal berikut dalam menyampaikan Laporan:

1) Laporan harus didasari iktikad baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi ataupun didasari kehendak buruk/fitnah.
2) Memberikan informasi mengenai identitas diri pelapor yang sekurang-kurangnya mencakup:
   - Nama pelapor (diperbolehkan menggunakan anonim);
   - Nomor telepon atau alamat *e-mail* yang dapat dihubungi.
3) Memberikan indikasi awal yang dapat dipertanggungjawabkan atas tindakan *fraud* atau pelanggaran yang dilaporkan disertai dengan data pendukung (jika ada), yang meliputi 4W1H sebagai berikut:
   - Tindakan/perbuatan yang dilaporkan (*What*);
   - Pihak yang terlibat (*Who*);
   - Waktu kejadian (*When*);
   - Tempat/lokasi kejadian (*Where*);
   - Bagaimana kejadiannya (*How*).
4) Jenis *fraud*/pelanggaran yang dapat dilaporkan:

Fraud	Tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi BCA, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan BCA dan/atau menggunakan sarana BCA sehingga mengakibatkan BCA, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis-jenis perbuatan yang tergolong *fraud* adalah: 1. kecurangan, 2. penipuan, 3. penggelapan aset, 4. pembocoran informasi, 5. tindak pidana perbankan (tipibank).
Pelanggaran Bisnis/ kode etik	Tindakan yang tidak sesuai dengan budaya BCA yang telah dirumuskan berdasarkan nilai-nilai positif yang tumbuh dan berkembang di dalam diri segenap Insan BCA, untuk mencapai tujuan bersama dan juga sebagai acuan bagi Insan BCA dalam mengambil keputusan dan bertindak.
Pelanggaran benturan kepentingan	Tindakan yang menyebabkan suatu kondisi di mana seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mempunyai kepentingan di luar kepentingan dinas, baik yang menyangkut kepentingan pribadi, keluarga, maupun kepentingan pihak-pihak lain sehingga Insan BCA tersebut dimungkinkan kehilangan objektivitasnya dalam mengambil keputusan dan kebijakan sesuai wewenang yang telah diberikan BCA kepadanya.
Pelanggaran hukum	Tindakan yang melanggar hukum yang berlaku di Indonesia.

2. Perlindungan bagi Pelapor

BCA akan memberikan perlindungan terhadap pelapor, yang meliputi:

- Jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan yang disampaikan;
- Jaminan perlindungan terhadap perlakuan yang merugikan pelapor;
- Jaminan perlindungan kemungkinan adanya tindakan ancaman, intimidasi, hukuman, ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak terlapor.

3. Alur Penanganan Pengaduan

Berikut ini merupakan alur penanganan pengaduan terkait *whistleblowing system* di BCA:

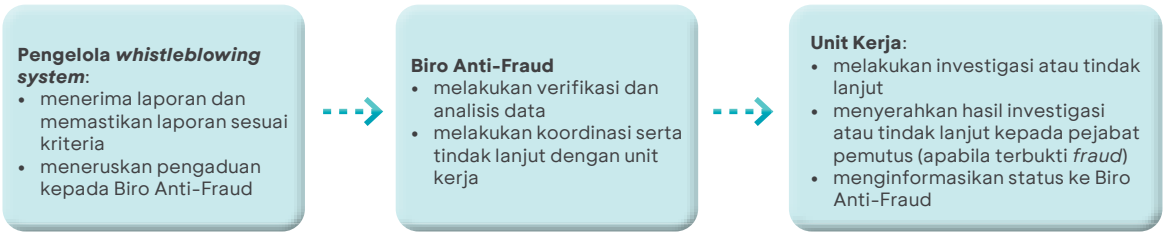

4. Pihak yang Mengelola Pengaduan

Pengelolaan dan tindak lanjut atas pengaduan tersebut ditangani secara seksama oleh tim internal BCA yang ditetapkan oleh manajemen BCA dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku di BCA dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. **Tim internal BCA** yang dimaksud terdiri dari Pengelola *Whistleblowing System*, Biro Anti-Fraud, dan Unit Kerja.

5. Pengungkapan Pengaduan Melalui *Whistleblowing System* pada Tahun 2023

A. Jumlah Pengaduan melalui *Whistleblowing System*

Sampai dengan 31 Desember 2023 terdapat 55 pengaduan yang masuk ke *whistleblowing system* dengan status sebagai berikut:

Status	Jumlah	Keterangan
Open (masih proses)	1	Dalam proses
Closed (sudah selesai)	54	Terbukti: 5 Tidak terbukti: 4 **Tidak Memenuhi Kriteria Pelaporan:** - Bersifat Informasi/Keluhan Nasabah (20) - Data tidak lengkap dan Pelapor tidak memberikan informasi/data tambahan yang diminta (25)

B. Sanksi dan Tindak Lanjut Pengaduan melalui *Whistleblowing System*

Apabila berdasarkan hasil investigasi terbukti terlapor melakukan *fraud* atau pelanggaran, maka pejabat pemutus akan memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

KEBIJAKAN ANTIKORUPSI DAN PENGENDALIAN GRATIFIKASI

1. Latar Belakang

Kepercayaan masyarakat umum dan pelaku pasar terhadap BCA sangat dipengaruhi oleh etika perilaku seluruh jajaran Insan BCA mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, jajaran manajemen sampai seluruh pekerjanya. Kepercayaan ini sangat penting untuk membina dan memelihara hubungan bisnis dengan nasabah dan pihak ketiga lainnya yang berhubungan dengan BCA.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendukung Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 yang merupakan Amandemen Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, Direksi BCA memandang perlu untuk menetapkan ketentuan mengenai antikorupsi dan pengendalian gratifikasi, yang dimaksudkan untuk mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta memberikan pedoman bagi jajaran Insan BCA sebagai individu dalam berhubungan dengan nasabah, rekanan, maupun sesama pekerja.

2. Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi

Sebagai komitmen untuk meningkatkan praktik dan budaya antikorupsi dan pencegahan gratifikasi dalam lingkungan BCA, BCA telah menetapkan beberapa kebijakan yang terkait dengan pencegahan korupsi dan pengendalian gratifikasi, antara lain:

1. Surat Keputusan Direksi No. 269/SK/DIR/2021 tanggal 31 Desember 2021 perihal Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi
2. Surat Edaran No. 336/SE/POL/2022 tanggal 15 September 2022 tentang Pelaporan Pengendalian Gratifikasi.
3. Surat Keputusan Direksi No. 219/SK/DIR/2003 tanggal 10 November 2003 perihal Ketentuan mengenai Benturan Kepentingan
4. Kode Etik BCA yang berhubungan dengan Antikorupsi (informasi lengkap dapat dilihat pada bagian Kode Etik halaman 509 Laporan Tahunan ini).
5. Pedoman Penerapan Strategi Anti-*fraud* (informasi lengkap dapat dilihat pada Bagian Penerapan Strategi Anti-*fraud* halaman 469 Laporan Tahunan ini).
6. Kebijakan Benturan Kepentingan (informasi lengkap dapat dilihat pada bagian Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan halaman 487-488 Laporan Tahunan ini).

Kebijakan-kebijakan tersebut bersifat mengikat dan harus dipahami serta dilaksanakan sungguh-sungguh oleh seluruh jajaran Insan BCA sebagai bagian dari Kode Etik dan dalam rangka mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Apabila terjadi pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap kebijakan ini, maka pelanggarnya dapat dikenai sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya.

Seluruh jajaran Insan BCA diwajibkan untuk:

a. Mengetahui, memahami dan melaksanakan Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi dengan penuh tanggung jawab dan tanpa pengecualian.
b. Mendukung pelaksanaan Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi, diantaranya seluruh anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan pekerja BCA wajib membuat pernyataan tahunan (*annual* disclosure) yang memuat semua keadaan atau situasi yang memungkinkan timbulnya benturan kepentingan.

Kebijakan antikorupsi yang terkandung dalam Kode Etik BCA antara lain meliputi:

- Menjaga agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dengan kepentingan BCA ataupun nasabah.
- Tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk kepentingan pribadi maupun keluarganya.
- Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya maupun citra BCA pada umumnya.

Kebijakan Pengendalian Gratifikasi BCA antara lain menetapkan bahwa:

- Seluruh jajaran BCA dilarang meminta atau menerima, mengizinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan fasilitas dari BCA dalam bentuk fasilitas kredit ataupun fasilitas lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional BCA.
- Seluruh jajaran BCA dilarang meminta atau menerima, mengizinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan pekerjaan atau pesanan yang berkaitan dengan pengadaan barang maupun jasa dari BCA.

- Dalam hal nasabah, rekanan, dan pihak-pihak lain memberikan bingkisan pada saat-saat tertentu, seperti pada Hari Raya atau pada perayaan lainnya, apabila:
  - akibat penerimaan bingkisan tersebut diyakini menimbulkan dampak negatif dan mempengaruhi keputusan BCA, dan
  - harga bingkisan tersebut di luar batas yang wajar.

  Anggota jajaran BCA yang menerima bingkisan tersebut harus segera mengembalikan bingkisan tersebut disertai penjelasan secara sopan bahwa seluruh jajaran BCA tidak diperkenankan menerima bingkisan.

Pokok-pokok kebijakan tersebut dapat dilihat pada situs web BCA bagian Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

3. Implementasi Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi

BCA senantiasa berupaya untuk meningkatkan budaya antikorupsi dan pengendalian gratifikasi dalam lingkungan BCA, antara lain melalui praktik-praktik sebagai berikut:

1. ***Annual Disclosure***

   Sebagai bentuk upaya pencegahan korupsi dan pengendalian gratifikasi, seluruh anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan pekerja BCA wajib membuat Pernyataan Tahunan (*Annual Disclosure*) yang memuat semua keadaan atau situasi yang memungkinkan timbulnya benturan kepentingan. Informasi lengkap mengenai *Annual Disclosure* dapat dilihat pada bagian Internalisasi halaman 302 Laporan Tahunan ini.

2. **Pakta Integritas**

   Sebagai bentuk penerapan strategi Anti-*fraud* berupa pernyataan yang wajib ditandatangani secara berkala untuk seluruh jajaran Insan BCA menandatangani Pakta Integritas melalui sarana digital yang ada di mybcaportal.

3. **Internalisasi nilai-nilai Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi**

   Implementasi untuk internalisasi nilai-nilai antikorupsi dan pengendalian gratifikasi dilakukan melalui *sharing session*, sosialisasi, *e-learning wajib*, sosialisasi/*awareness* antara lain melalui TV plasma, dan media komunikasi internal lainnya.

4. **Pelaporan terkait Tindak Korupsi dan Pengendalian Gratifikasi**

   Untuk mendukung implementasi kebijakan antikorupsi, BCA telah memiliki saluran *Whistleblowing System* sebagai sarana pelaporan bagi internal BCA maupun pihak eksternal. Selama tahun 2023, tidak terdapat laporan terkait pelanggaran korupsi yang diterima melalui *Whistleblowing System*. Informasi lengkap mengenai Kebijakan Penanganan Pengaduan melalui *Whistleblowing System* dapat dilihat pada bagian *Whistleblowing System* halaman 473-474 Laporan Tahunan ini.

   Untuk mendukung implementasi pengendalian gratifikasi, BCA telah menunjuk *Compliance Division* sebagai Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) dan menyediakan sarana pelaporan bagi internal BCA apabila menerima gratifikasi. Selama tahun 2023, terdapat 2 laporan yang diterima melalui sarana ini.

4. Informasi lain

Sudah menjadi budaya BCA untuk tidak menerima pemberian atau imbalan dari nasabah, debitur, vendor, rekanan, mitra kerja, dan pihak ketiga lainnya atas jasa yang diberikan oleh pekerja BCA dalam menjalankan tugasnya. Terkait hal ini, Insan BCA juga harus mematuhi Kode Etik yang berhubungan dengan vendor. Kode etik dimaksud tertuang dalam Pedoman Tata Kelola BCA dan dapat dilihat pada bagian Kode Etik Laporan Tahunan ini.

Selain itu, BCA tidak pernah melakukan pemberian dana/kontribusi politik atau donasi sukarela yang mengarahkan pada tindak korupsi atau penyuapan. Ketentuan mengenai pemberian dana/sumbangan terkait aktivitas politik atau sosial telah diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan bagian Kode Etik Perusahaan sebagai berikut:

- Setiap partisipasi Insan BCA dalam aktivitas sosial dan/atau politik adalah atas nama pribadi dan tidak dapat mewakili BCA. Setiap pernyataan, sikap dan tindakan yang dapat mencerminkan posisi BCA, harus melalui persetujuan Direksi.
- Pengeluaran dalam bentuk sumbangan atas nama BCA, untuk aktivitas sosial dan/atau politik, harus melalui persetujuan Direksi.

TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN

Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan

BCA telah memiliki kebijakan transaksi afiliasi dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. 151/SK/DIR/2023 tanggal 12 September 2023 perihal Transaksi Afiliasi. Pokok-pokok Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan dapat dilihat pada bagian Kebijakan GCG situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

BCA senantiasa memastikan kesesuaian kebijakan internal dengan perkembangan regulasi yang berlaku, mengingat telah diterbitkannya POJK No. 42/POJK.04/2020 tanggal 2 Juli 2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan ("POJK No. 42/POJK.04/2020"). BCA melakukan sosialisasi secara berkala kepada kepada perusahaan anak, kantor-kantor cabang, unit-unit kerja terkait di kantor wilayah dan kantor pusat mengenai transaksi afiliasi sesuai dengan POJK No. 42/POJK.04/2020.

Pihak Terafiliasi BCA

Pihak Terafiliasi BCA adalah:

- Pekerja, Direktur, dan Komisaris BCA.
- Pemegang Saham Utama BCA, yaitu orang atau perusahaan, baik yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki sekurang-kurangnya 20% (dua puluh persen) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara, yang dikeluarkan oleh BCA atau jumlah yang lebih kecil dari itu sebagaimana ditetapkan oleh OJK.
- Perusahaan Terkendali dari BCA, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Perusahaan yang memiliki satu atau lebih Direktur atau Komisaris yang menjabat/merangkap jabatan sebagai Direktur atau Komisaris BCA.
- Perusahaan yang dikendalikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Pemegang Saham Utama BCA.
- Seseorang yang memiliki hubungan keluarga karena perkawinan maupun keturunan sampai dengan derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan anggota Direksi BCA, anggota Dewan Komisaris BCA, dan/atau Pemegang Saham Utama BCA.

Perusahaan Terkendali (Perusahaan Anak) BCA

BCA memiliki 9 (sembilan) Perusahaan Anak yang bukan merupakan Perusahaan Terbuka dan laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan BCA. Perusahaan Anak BCA adalah:

1. PT Bank Digital BCA
2. PT Bank BCA Syariah
3. PT BCA Finance
4. PT BCA Multi Finance
5. BCA Finance Limited
6. PT Asuransi Umum BCA
7. PT Asuransi Jiwa BCA
8. PT BCA Sekuritas
9. PT Central Capital Ventura

Struktur Kepemilikan Saham BCA pada 9 (sembilan) Perusahaan Anak per 31 Desember 2023 digambarkan sebagai berikut:

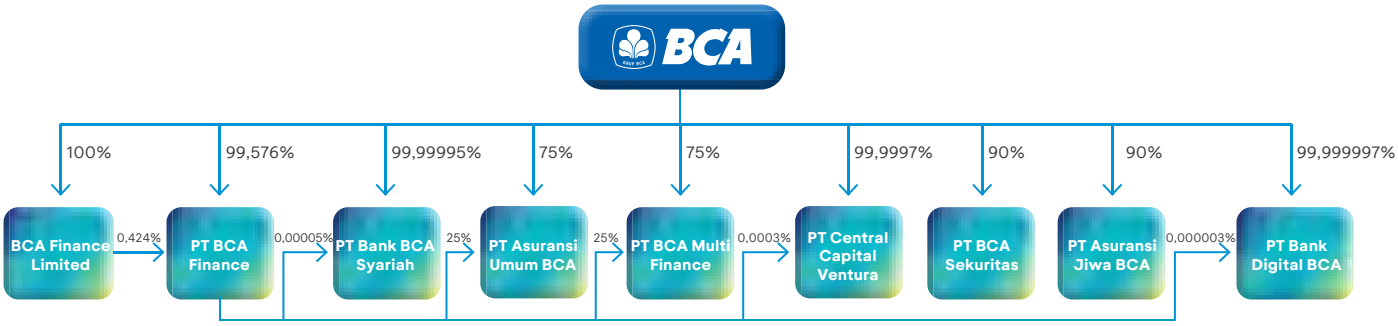

1. Transaksi Afiliasi

Pengungkapan Transaki Afiliasi dalam Laporan Tahunan 2023

Pengungkapan Laporan Transaksi Afiliasi BCA dalam Laporan Tahunan 2023 memperhatikan ketentuan Pasal 22 POJK No. 42/POJK.04/2020 yaitu dalam hal Transaksi Afiliasi dan/atau Transaksi Benturan Kepentingan dilakukan oleh Perusahaan Terkendali yang bukan merupakan Perusahaan Terbuka dan laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan Perusahaan Terbuka, maka Perusahaan Terbuka wajib melakukan prosedur sebagaimana diatur dalam POJK No. 42/POJK.04/2020. Pada sub-bab ini yang dimaksud Perusahaan Terkendali adalah Perusahaan Anak BCA sebagaimana dijabarkan pada halaman 99 Laporan Tahunan ini, yang mana istilah Perusahaan Anak antara lain didefinisikan pada POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan dan POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Transaksi Afiliasi yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan 2023 ini adalah:

- Transaksi Afiliasi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA;
- Transaksi antara BCA dengan Pihak Terafiliasi BCA selain Perusahaan Anak BCA;
- Transaksi Afiliasi antar Perusahaan Anak BCA; dan
- Transaksi Afiliasi antara Perusahaan Anak BCA dengan Pihak Terafiliasi BCA (selain Perusahaan Anak BCA).

Mekanisme *Review* dan Persetujuan atas Transaksi Afiliasi dan/atau Benturan Kepentingan

Setiap unit kerja dan Perusahaan Anak yang akan melakukan transaksi dengan pihak terafiliasi wajib menginformasikanya secara tertulis kepada Grup *Environment Sustainability Governance* (Grup ESG) disertai dengan data yang dibutuhkan. Grup ESG berkoordinasi dengan unit kerja terkait melakukan analisis untuk menentukan tindak lanjut yang perlu dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku. Guna memastikan transaksi dilakukan untuk kepentingan terbaik perusahaan dan mencegah terjadinya potensi benturan kepentingan yang merugikan Perseroan, maka sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit akan menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan.

Alur Mekanisme Pelaporan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan di BCA

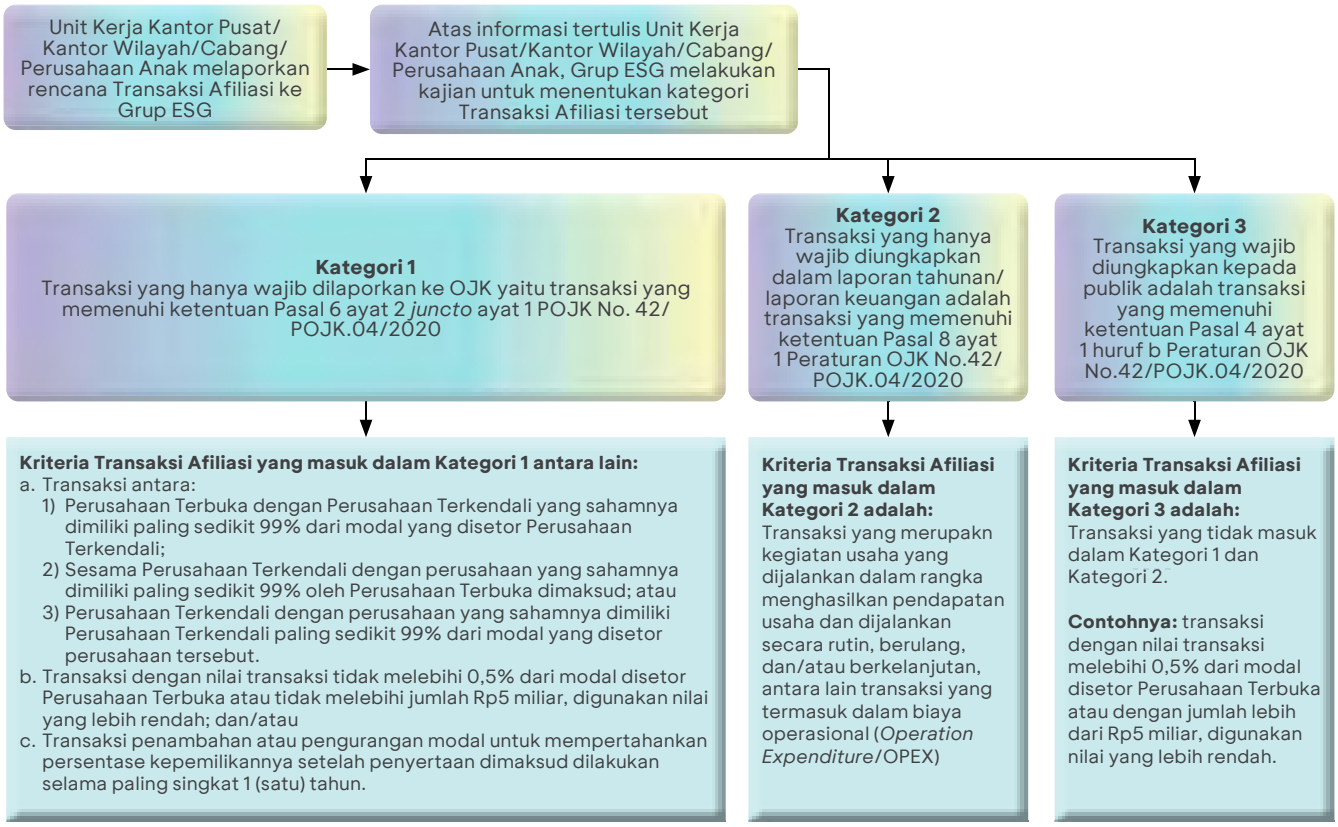

Penyajian Transaksi Afiliasi Tahun 2023

Pasal 22 POJK No. 42/POJK.04/2020 mengatur bahwa dalam hal Transaksi Afiliasi dan/atau Transaksi Benturan Kepentingan dilakukan oleh Perusahaan Terkendali yang bukan merupakan Perusahaan Terbuka dan laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan Perusahaan Terbuka, maka Perusahaan Terbuka wajib melakukan prosedur sebagaimana diatur dalam POJK No. 42/POJK.04/2020.

Pelaksanaan Transaksi Afiliasi dan/atau Transaksi Benturan dapat dikelompokkan:
- BCA dengan Perusahaan Anak dan Pihak Afiliasi BCA
- Perusahaan Anak dengan Perusahaan Anak dan Pihak Afiliasi BCA

Maka, guna memenuhi POJK No. 42/POJK.04/2020 tersebut di atas, berikut ini adalah pengungkapan atas Transaksi Afiliasi dan/atau Transaksi Benturan sesuai kategori dari masing-masing transaksi.

I. Realisasi Transaksi Afiliasi yang dilakukan oleh BCA dengan Perusahaan Anak dan Pihak Afiliasi BCA

(I.1) Kategori 1

Sepanjang tahun 2023, terdapat 34 (tiga puluh empat) Transaksi Afiliasi dengan total nilai Rp39.610.292.967,00 yang masuk dalam Kategori 1, yaitu sebagai berikut:

No.	Tanggal	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat Hubungan
1	10 Januari 2023	Penjualan Tanah dan Bangunan Eks KCU Lhokseumawe	PT Bank BCA Syariah	Rp1.256.636.000,00	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
2	10 Januari 2023	Penjualan Barang-Barang Properti Terbengkalai Eks KCU Lhokseumawe	PT Bank BCA Syariah	Rp202.000.000,00	
3	11 Januari 2023	Penjualan Tanah dan Bangunan Eks KCU Lhokseumawe	PT Bank BCA Syariah	Rp15.512.000.000,00	
4	11 Januari 2023	Penjualan Barang-Barang Properti Terbengkalai Eks KCU Lhokseumawe	PT Bank BCA Syariah	Rp736.000.000,00	
5	19 Januari 2023	Pembelian Printer 3D & Box Penutup Printer 3D	PT Global Digital Niaga Tbk	Rp41.948.010,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
6	27 Januari 2023	Perjanjian Pemberian Layanan Infrastruktur Security	PT BCA Finance	Rp1.065.600.000,00	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
7	9 Februari 2023	Perjanjian Pemberian Layanan *Managed Network*	PT Asuransi Umum BCA	Rp55.500.000,00	
8	9 Februari 2023	Perjanjian Pemberian Layanan *Managed Network*	PT BCA Multi Finance	Rp55.500.000,00	
9	17 Februari 2023	Perjanjian Pemberian Layanan *IT Operation Management*	PT Bank Digital BCA	Rp936.840.000,00	
10	17 Februari 2023	Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan	PT Bank Digital BCA	Rp333.215.340,00	
11	8 Maret 2023	Pembelian Kamera Digital & Aksesoris	PT Global Digital Niaga Tbk	Rp35.586.600,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA

No.	Tanggal	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat Hubungan
12	21 Maret 2023	Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan	PT Abacus Teknika Solusindo	Rp569.430.000,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
13	11 April 2023	Perjanjian Kerja Sama Pemberian Dukungan Jasa Konsultasi di Bidang Kelayakan Aplikasi	PT Bank Digital BCA	Rp159.264.000,00	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
14	11 April 2023	Pengembangan Fitur Lifestyle BCA mobile	PT Dwi Cermat Indonesia	Rp2.261.575.050,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
15	22 Mei 2023	Pemberian Layanan *Contact Center* Halo BCA	PT Bank BCA Syariah	Rp609.490.342,00	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
16	23 Mei 2023	Perjanjian Kerja Sama Penyediaan Infrastruktur dan Layanan terkait Infrastruktur *Swift Alliance Gateway*	PT Bank Digital BCA	Rp114.000.000,00	
17	25 Mei 2023	Pengadaan LED TV	PT Sarana Kencana Mulya	Rp5.121.540,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
18	7 Juni 2023	Sewa Menyewa Gedung KCP Waingapu	PT Muria Sumba Manis	Rp1.850.000.000,00	
19	14 Juni 2023	Perjanjian Pemberian Jasa Pengembangan *Software* Aplikasi Digital Greetings	PT Darta Media Indonesia	Rp721.500.000,00	
20	25 Juli 2023	Kerja sama Pemberian Dukungan Jasa Penagihan (*Collection*) terhadap Produk Kredit BlueExtraChas	PT Bank Digital BCA	Rp156.298.415,00	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
21	21 Agustus 2023	Pengadaan Printer 3D	PT Global Digital Niaga Tbk	Rp15.899.640,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
22	21 Agustus 2023	Kerja Sama Pekerjaan Subduct Bangun Jalur Lottemart & Jarakosta - BNDC	PT Iforte Solusi Infotek	Rp4.662.000.000,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga pemegang saham utama BCA

No.	Tanggal	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat Hubungan
23	1 September 2023	Jual beli *Server* Hewleet Packard Bekas	PT BCA Sekuritas	Rp24.000.000,00	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
24	10 Oktober 2023	Pemberian Layanan *Network Security as a Service*	PT Asuransi Jiwa BCA	Rp13.330.000,00	
25	12 Oktober 2023	Pemberian Jasa Layanan *Information Technology Operation Management*	PT BCA Finance	Rp1.110.000,00	
26	12 Oktober 2023	Pemberian Jasa Layanan *Information Technology Infrastructure*	PT BCA Finance	Rp750.268.990,00	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
27	7 November 2023	Jual Beli IP *Public*	PT Angkasa Komunikasi Global Utama	Rp4.884.000.000,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
28	8 November 2023	Pemberian Layanan *Manage Network*	PT BCA Finance	Rp695,163,040.00	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
29	1 Desember 2023	Sewa Menyewa Ruangan untuk ATM di Waingapu	PT Muria Sumba Manis	Rp150.516.000,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
30	14 Desember 2023	Perjanjian Pemberian Layanan Infrastruktur *Security*	PT BCA Sekuritas	Rp499.500.000,00	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
31	14 Desember 2023	Perjanjian Pemberian Layanan Infrastruktur *Security*	PT BCA Multi Finance	Rp499.500.000,00	
32	18 Desember 2023	Perjanjian Pemberian Layanan Infrastruktur *Security*	PT Asuransi Jiwa BCA	Rp499.500.000,00	
33	22 Desember 2023	Jual Beli *Server* Hewleet Packard Bekas	PT Bank BCA Syariah	Rp63.000.000,00	
34	29 Desember 2023	Sewa Menyewa Lahan	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp175.000.000,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga pemegang saham utama BCA

(I.2) Kategori 2

1) Sepanjang tahun 2023, terdapat 55 (lima puluh lima) Transaksi Afiliasi yang masuk dalam Kategori 2 dan nilainya relatif besar (di atas Rp1 Miliar), yaitu sebagai berikut:

No.	Tanggal	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat Hubungan
1	28 Maret 2023	(Perpanjangan) Perjanjian Kerja Sama Pemberian Fasilitas Berlangganan *Software* Google *Cloud Platform*	PT Global Distribusi Nusantara	Rp12.160.276.094,00	
2	12 April 2023	LED TV	PT Global Digital Niaga Tbk	Rp1.308.490.200,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
3	2 Mei 2023	Perjanjian Pemberian Fasilitas Berlangganan *Software Security Key* untuk Aplikasi BCA	PT Akar Inti Teknologi	Rp46.842.000.000,00	
4	15 Mei 2023	*Agreement*: Bank Central Asia Tbk - Wealth Management - *28th Until 31th August 2023.*	PT Grand Indonesia	Rp2.947.560.000,00	
5	9 Juni 2023	Pengelolaan & Pendukung Fasilitas Kantor	PT Dana Purna Investama	Rp178.087.779.028,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
6	9 Juni 2023	*Link Communication*	PT Iforte Solusi Infotek	Rp140.004.709.863,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
7	9 Juni 2023	*Replenishment*, Pengelolaan ATS/CRM	PT Abacus Cash Solution	Rp84.272.902.629,00	
8	9 Juni 2023	Jasa *Outsourcing* (Alih Daya)	PT Dana Purna Investama	Rp65.408.499.886,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
9	9 Juni 2023	*Cash Processing Center* & *Cash In Transit*	PT Abacus Cash Solution	Rp54.956.246.423,00	
10	9 Juni 2023	*Replenishment*, Pengelolaan ATM	PT Abacus Cash Solution	Rp31.845.726.482,00	
11	9 Juni 2023	Jasa *Outsourcing* (Alih Daya), Benda Pos & Materai	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp27.380.612.091,00	
12	9 Juni 2023	*Replenishment*, Pengelolaan ATS/CRM	PT Abacus Dana Pensiuntama	Rp26.750.227.693,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
13	9 Juni 2023	Kebersihan Dan Keamanan Ruang ATM, Part & Aksesoris Mesin & Rng ATM-Non Inv/ Aktiva, Pasang Mesin, *Sparepart*, Aksesoris ATM	PT Dana Purna Investama	Rp15.377.352.740,00	
14	9 Juni 2023	Jasa *Outsourcing* (Alih Daya), Jasa Penyelenggara *Training*	PT Sentral Layanan Prima	Rp15.252.126.464,00	
15	9 Juni 2023	*Cloud*	PT Global Distribusi Nusantara	Rp13.164.806.497,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
16	9 Juni 2023	*Cash Processing Center*	PT Abacus Dana Pensiuntama	Rp12.879.286.971,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
17	9 Juni 2023	*Cash in Transit* & *Cash Processing Center*	PT Abacus Dana Pensiuntama	Rp11.809.102.559,00	
18	9 Juni 2023	*Replenishment*, Pengelolaan ATM	PT Abacus Dana Pensiuntama	Rp9.921.180.635,00	
19	9 Juni 2023	Perjalanan Dinas *Training*, Konsumsi Peserta *Training*	PT Sentul Damai Resort	Rp8.686.377.880,00	

No.	Tanggal	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat Hubungan
20	9 Juni 2023	*Services - Local Support, Services - Principal Support*	PT Akar Inti Solusi	Rp5.844.107.316,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
21	9 Juni 2023	Pengelolaan QRIS	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp5.797.754.500,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
22	9 Juni 2023	Pasang Mesin, *Sparepart*, Aksesoris ATM, Pengelola Pendukung Operasional (PPO)	PT Abacus Teknika Solusindo	Rp3.816.138.848,00	
23	9 Juni 2023	Biaya Promosi di luar Media Massa	PT Grand Indonesia	Rp3.518.919.100,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
24	9 Juni 2023	*Services - Consultant*	PT Akar Inti Solusi	Rp3.481.130.773,00	
25	9 Juni 2023	*Link Communication*	PT Angkasa Komunikasi Global Utama	Rp3.211.785.000,00	
26	9 Juni 2023	*Link Communication, Services - Bundle Installation*	PT Iforte Solusi Infotek	Rp2.892.010.000,00	
27	9 Juni 2023	*Link Communication, Services - Bundle Installation*	PT Iforte Solusi Infotek	Rp2.865.610.000,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
28	9 Juni 2023	Penambahan Rate Card Untuk CR Project BCA Mobile Lifestyle	PT Dwi Cermat Indonesia	Rp2.261.575.050,00	
29	9 Juni 2023	*Services - Consultant, Software TI - Database*	PT Darta Media Indonesia	Rp2.111.403.843,00	
30	9 Juni 2023	Pemeliharaan Mesin, Aksesoris ATM-Golongan Komputer, Pengadaan Aksesoris ATM - Golongan Komputer	PT Abacus Teknika Solusindo	Rp1.299.188.259,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
31	9 Juni 2023	*Link Communication*	PT Angkasa Komunikasi Global Utama	Rp1.198.800.000,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
32	9 Juni 2023	Konten Web*site* BCA Prioritas	PT Dynamo Media Network	Rp1.134.375.000,00	
33	9 Juni 2023	Pengelolaan & Pendukung Fasilitas Kantor	PT Sentral Layanan Prima	Rp1.112.776.329,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
34	14 Juni 2023	Pengelolaan & Pendukung Fasilitas Kantor	PT Dana Purna Investama	Rp28.847.364.859,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
35	14 Juni 2023	Pengelolaan & Pendukung Fasilitas Kantor	PT Dana Purna Investama	Rp20.375.543.353,00	
36	14 Juni 2023	Pengelolaan & Pendukung Fasilitas Kantor	PT Dana Purna Investama	Rp7.722.043.133,00	
37	14 Juni 2023	Pekerjaan Jasa Lain-Lain	PT Dana Purna Investama	Rp2.201.412.868,00	
38	19 Juni 2023	Pengelola Pendukung Operasional (PPO)	PT Dana Purna Investama	Rp11.426.348.420,00	
39	19 Juni 2023	Jasa Tenaga *Outsourcing*	PT Dana Purna Investama	Rp8.554.300.316,00	
40	19 Juni 2023	Pengelolaan & Pendukung Fasilitas Kantor	PT Dana Purna Investama	Rp5.446.183.573,00	
41	22 Juni 2023	Pemborongan Pekerjaan *Housekeeping* WSA I - Kanwil XII	PT Dana Purna Investama	Rp23.710.806.723,00	
42	26 Juni 2023	Jasa *Outsourcing* (Alih Daya)	PT Dana Purna Investama	Rp10.976.652.295,00	

No.	Tanggal	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat Hubungan
43	26 Juni 2023	Jasa *Outsourcing* (Alih Daya)	PT Dana Purna Investama	Rp6.585.988.070,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
44	26 Juni 2023	Jasa *Outsourcing* (Alih Daya)	PT Dana Purna Investama	Rp2.787.064.800,00	
45	26 Juni 2023	Jasa *Outsourcing* (Alih Daya)	PT Dana Purna Investama	Rp2.506.726.589,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
46	26 Juni 2023	Jasa *Outsourcing* (Alih Daya)	PT Dana Purna Investama	Rp1.680.941.227,00	
47	2 Agustus 2023	Perjalanan Dinas *Training*, Konsumsi Peserta *Training*	PT Grand Indonesia	Rp3.474.793.000,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
48	21 Agustus 2023	Perjanjian Kerja Sama Penyediaan Fasilitas Transaksi Top Up Flazz Di Aplikasi Blu BCA Digital	PT Bank Digital BCA	Rp8.208.960.000,00	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
49	31 Agustus 2023	Perjanjian Kerja Sama Pemanfaatan *Host to Host* BCA Untuk Memfasilitasi Transaksi Perbankan Nasabah BCA dan Nasabah BCA Syariah	PT Bank BCA Syariah	Rp5.037.762.980,00	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
50	24 Oktober 2023	Subscription Link Indosat INP & INIX	PT Angkasa Komunikasi Global Utama	Rp1.070.595.000,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
51	31 Oktober 2023	Perjanjian Kerja Sama Tentang Penyelenggaraan Program Promosi Bersama	PT Global Digital Niaga Tbk	Rp2.075.248.365,00	
52	16 November 2023	Perjanjian Pemberian Jasa Konsultasi *Support Service System Base* 24 dan *Nonstop System*	PT Akar Inti Solusi	Rp12.362.637.850,00	
53	22 November 2023	*Services - Local Support*	PT Akar Inti Solusi	Rp4.305.984.592,00	
54	12 Desember 2023	PT. Prosa Solusi Cerdas - Perpanjangan *license Voice Biometrics* Prosa 2023-2024	PT Prosa Solusi Cerdas	Rp1.609.500.000,00	
55	15 Desember 2023	Perjanjian Pemberian Fasilitas Berlangganan *Software Modernization Nonstop Monitoring* dan Implementasinya.	PT Akar Inti Solusi	Rp7.129.530.000,00	

2) Selain 55 (lima puluh lima) Transaksi Afiliasi di atas, terdapat 360 (tiga ratus enam puluh) transaksi lainnya dengan total nilai Rp32.132.211.817,50 yang tidak dipaparkan secara detil dalam Laporan Tahunan ini mengingat nilai dari setiap transaksi relatif kecil (tidak material).

3) Selain Transaksi Afiliasi di atas, terdapat juga Transaksi Afiliasi berupa pinjaman, cerukan, penempatan dan/atau simpanan dengan nilai posisi per 31 Desember 2023 yang dilakukan antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA dan Pihak Terafiliasi selain Perusahaan Anak BCA.

Transaksi Afiliasi dimaksud yang dilakukan BCA dengan Pihak Terafiliasi selain Perusahaan Anak BCA dapat dilihat pada Laporan Keuangan Tahunan Catatan 47 halaman 726 pada Laporan Tahunan ini, sedangkan Transaksi Afiliasi dimaksud yang dilakukan BCA dengan Perusahaan Anak BCA yaitu sebagai berikut:

No.	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat Hubungan
1.	Pinjaman yang diberikan	PT BCA Multi Finance	Rp59.111.111.113,00	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
2.	Pinjaman yang diterima	-	-	
3.	Cerukan (*Overdraft*) yang diberikan	PT BCA Finance	Rp123.319.859.185,00	
		PT BCA Multi Finance	Rp12.930.455.174,96	
4.	Cerukan yang diterima	-	-	
5.	Penempatan dana (berupa giro deposito dan sejenisnya)	BCA Finance Limited	HKD 648.000,00	
		PT Bank BCA Syariah	Rp52.697.586.098,00	
6.	Simpanan dana (berupa giro, deposito dan sejenisnya)	PT BCA Sekuritas	Rp6.909.182.127,00	
		PT Bank Digital BCA	Rp58.986.603.581,00	
		PT BCA Finance	Rp13.528.302,00	
		PT Central Capital Ventura	Rp623.736.416,54	
		PT Asuransi Umum BCA	Rp49.362.175.429,38	
		BCA Finance Limited	HKD 10.976.000,00	
		PT Bank BCA Syariah	Rp28.677.436.486,00	
		PT BCA Multi Finance	Rp1.281.355.438,50	
		PT Asuransi Jiwa BCA	Rp2.338.782.805,00	

(I.3) Kategori 3

Sepanjang tahun 2023 terdapat 1 (satu) Transaksi Afiliasi dengan total nilai Rp16.333.552.800,00 yang masuk dalam Kategori 3, yaitu sebagai berikut:

No.	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat Hubungan
1	Sewa Ruangan Lantai 35	PT Grand Indonesia	Rp16.333.552.800,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA

II. Realisasi Transaksi Afiliasi yang dilakukan oleh Perusahaan Anak dengan Perusahaan Anak dan Pihak Afiliasi BCA

(II.1) Kategori 1

Sepanjang tahun 2023, tidak ada Transaksi Afiliasi yang masuk dalam Kategori 1.

(II.2)Kategori 2

1) Sepanjang tahun 2023, terdapat 7 (tujuh) Transaksi Afiliasi yang dilakukan oleh Perusahaan Anak BCA yang masuk dalam Kategori 2 dan nilainya relatif besar (di atas Rp1 Miliar), yaitu sebagai berikut:

No.	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat Hubungan
1	*Addendum* Pertama Perjanjian Kerja Sama Program Kartu Debit Bank dengan Tiket.com	PT Bank Digital BCA dengan PT Global Tiket Network	Rp3.262.500.000,00	Transaksi antara Perusahaan Anak BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
2	*Work Order Manage Service* Aplikasi Vault	PT Bank Digital BCA dengan PT Alto Network	Rp2.356.530.000,00	
3	Perjanjian Kerja Sama Jasa Konsultan	PT Bank Digital BCA dengan PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp2.322.675.000,00	Transaksi antara Perusahaan Anak BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
4	*Addendum* II Perjanjian Kerja Sama Tentang Penyelenggaraan Program Promosi Bersama	PT Bank Digital BCA dengan PT Global Digital Niaga Tbk	Rp2.300.000.000,00	Transaksi antara Perusahaan Anak BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
5	*Addendum* III Perjanjian Kerja Sama Tentang Penyelenggaraan Program Promosi Bersama	PT Bank Digital BCA dengan PT Global Digital Niaga Tbk	Rp2.000.000.000,00	
6	*Addendum* Pertama terhadap Lampiran Alto ATM	PT Bank Digital BCA dengan PT Alto Network	Rp1.242.774.872,00	
7	*Form* Google Cloud *Platform* & Syarat dan Ketentuan Umum	PT Bank Digital BCA dengan PT Global Distribusi Nusantara	Rp1.180.053.308,00	

2) Selain 7 (tujuh) Transaksi Afiliasi di atas, terdapat 8 (delapan) transaksi lainnya dengan total nilai Rp1.942.290.503,00 yang tidak dipaparkan secara detil dalam Laporan Tahunan ini mengingat nilai dari setiap transaksi relatif kecil (tidak material).

3) Selain Transaksi Afiliasi di atas, terdapat juga Transaksi Afiliasi berupa pinjaman, cerukan, penempatan dan/atau simpanan dengan nilai posisi per 31 Desember 2023 yang dilakukan antar Perusahaan Anak BCA. Adapun Transaksi Afiliasi dimaksud adalah sebagai berikut:

No.	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat Hubungan
1	Transaksi Pemberian/ Penerimaan Pinjaman	PT Bank Digital BCA dengan PT BCA Finance	Rp150.460.416.667,00	Transaksi antar Perusahaan Anak BCA
2	Transaksi Pemberian/ Penerimaan Cerukan	-	-	

No.	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat Hubungan
3	Penempatan/simpanan dana (berupa giro deposito dan sejenisnya)	PT Central Capital Ventura dengan PT Bank BCA Syariah	Rp2.259.154.406,42	
		PT BCA Sekuritas dengan PT Bank BCA Syariah	Rp30.282.705.683,00	
		PT Asuransi Jiwa BCA dengan PT Bank BCA Syariah	Rp11.065.039.421,00	
		PT BCA Finance dengan PT Bank BCA Syariah	Rp2.296.439,10	
		PT Central Capital Ventura dengan PT BCA Sekuritas	Rp3.000.000,00	

(II.3)Kategori 3

Sepanjang tahun 2023, tidak ada Transaksi Afiliasi yang masuk dalam Kategori 3.

Kewajaran Transaksi

Prinsip yang diperhatikan pada saat melakukan transaksi dengan pihak terafiliasi adalah sebagai berikut:

- Memperhatikan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).
- Memastikan kelayakan, kewajaran nilai, dan persyaratan dari transaksi yang bersangkutan (*arm's length transaction*).

Transaksi Afiliasi yang telah dilaksanakan oleh BCA dan Perusahaan Anak BCA selama tahun 2023 merupakan transaksi yang wajar (*fair and at arm's length transaction*).

Kesesuaian Transaksi Afiliasi dengan Prosedur yang Berlaku

Transaksi dilakukan dengan pihak-pihak terafiliasi dengan pertimbangan terutama untuk memberikan manfaat optimal bagi BCA. Dalam pelaksanaannya, seluruh transaksi afiliasi yang terjadi di tahun 2023 telah melalui prosedur yang sesuai dengan kebijakan terkait transaksi afiliasi yang telah ditetapkan BCA.

2. Transaksi Benturan Kepentingan

Kebijakan terkait Benturan Kepentingan

Sesuai dengan kode etik BCA, bahwa proses pengambilan keputusan tidak dipengaruhi pihak lain dan benturan kepentingan apapun. Hasil pengambilan keputusan dan benturan kepentingan yang ada, wajib dicatat dan didokumentasikan sebagai bukti.

Kebijakan BCA terkait benturan kepentingan yang tercantum dalam Surat Keputusan Direksi No. 219/SK/DIR/2003 tanggal 10 November 2003 perihal Ketentuan Mengenai Benturan Kepentingan telah mengatur bahwa seluruh jajaran BCA harus mengetahui dan menyadari kegiatan-kegiatan yang memungkinkan timbulnya atau terjadinya benturan kepentingan serta wajib menghindarinya. Sebagai salah satu bentuk pengelolaan terhadap potensi benturan kepentingan, BCA mewajibkan seluruh pekerja eselon 5 ke atas menandatangani *Annual Disclosure* secara digital (sebagaimana diungkapkan pada bagian Internalisasi bab Pendahuluan Tata Kelola pada Laporan Tahunan ini).

Dalam kaitannya dengan Tata Kelola Terintegrasi, Direksi BCA juga memastikan bahwa penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan bebas dari benturan kepentingan antar-individual Lembaga Jasa Keuangan.

Kebijakan Benturan Kepentingan bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Ketentuan terkait benturan kepentingan bagi Dewan Komisaris dan Direksi diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan, antara lain mengatur hal-hal berikut:

- Anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi yang memiliki benturan kepentingan dilarang mengambil keputusan dan/atau tindakan dan/atau terlibat dalam proses pelaksanaan transaksi yang dapat merugikan BCA atau mengurangi keuntungan BCA dan wajib mengungkapkan kondisi benturan kepentingan dimaksud dalam tiap keputusan.
- Anggota Direksi tidak berwenang mewakili BCA dalam hal atau transaksi dimana anggota Direksi yang bersangkutan memiliki benturan kepentingan dengan BCA.

Kesesuaian Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dengan Kebijakan yang Berlaku

Sepanjang tahun 2023, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi BCA telah melakukan pengelolaan atas potensi terjadinya benturan kepentingan sebagaimana yang telah diatur pada ketentuan yang berlaku, antara lain jika anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi memiliki benturan kepentingan maka anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang memiliki benturan kepentingan tersebut tidak ikut dalam pengambilan keputusan.

Pihak Independen dalam Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan telah dituangkan dalam kebijakan internal BCA, jika terdapat transaksi dengan pihak terafiliasi yang wajib dilakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan dilaporkan kepada OJK, maka BCA akan menunjuk penilai independen untuk mengevaluasi kewajaran nilai transaksi tersebut.

Dalam hal terdapat transaksi yang dilakukan BCA dengan pihak ketiga yang mengandung perbedaan antara kepentingan ekonomis BCA dengan kepentingan ekonomis anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama atau Pengendali yang dapat merugikan BCA, BCA wajib menggunakan penilai independen untuk menentukan nilai wajar dari objek transaksi dan/atau kewajaran transaksi tersebut serta mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari para Pemegang Saham Independen BCA melalui RUPS Independen.

PERMASALAHAN HUKUM

Permasalahan hukum meliputi perkara pidana dan perkara perdata yang dihadapi oleh BCA selama tahun 2023, 2022 dan 2021 dijabarkan sebagai berikut.

1. Permasalahan Hukum Pidana

Rincian permasalahan hukum pidana yang dihadapi oleh BCA selama tahun 2023, 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Permasalahan Hukum Perkara Pidana	2023	2022	2021
Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	13	6	6
Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	4	7	4
Total	**17**	**13**	**10**

Selama tahun 2023, perkara pidana di Pengadilan atas laporan BCA terhadap nasabah, karyawan, atau pihak ketiga lainnya meliputi perkara tentang dugaan tindak pidana pencurian, penggelapan, penggelapan dalam jabatan, penggelapan jaminan fiducia, penipuan, pemalsuan surat, pemalsuan uang, dan pencucian uang, dimana tidak ada perkara dengan nilai kerugian materiil di atas Rp1 miliar.

Sedangkan perkara pidana di Pengadilan atas laporan nasabah, karyawan, atau pihak ketiga lainnya terhadap BCA tidak ada/nihil.

2. Permasalahan Hukum Perdata

Rincian permasalahan hukum perdata yang dihadapi oleh BCA selama tahun 2023, 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Permasalahan Hukum Perkara Perdata	2023	2022	2021
Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	155	160	92
Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	219	186	148
Total	**374**	**346**	**240**

Perkara Perdata yang dihadapi oleh BCA antara lain terjadi karena:

1) Gugatan terkait rekening oleh ahli waris nasabah.
2) Gugatan/perlawanan nasabah terkait sita/blokir rekening yang dilakukan oleh BCA atas permintaan Pengadilan, Kantor Pajak dan atau pihak ketiga lainnya.
3) Gugatan nasabah/pihak ketiga lainnya terkait transaksi pembayaran, transfer, saldo, dan pencairan rekening dan/atau warkat.
4) Gugatan nasabah terkait penipuan rekening.
5) Gugatan terkait penggunaan dan pembayaran tagihan kartu kredit.
6) Gugatan pihak ketiga terkait sengketa tanah/bangunan kantor milik BCA.
7) Gugatan terkait rekening badan hukum sehubungan dengan sengketa pengurus badan hukum, yayasan dan/atau perhimpunan.
8) Gugatan/perlawanan BCA terkait pembayaran ganti rugi dan pemblokiran rekening.
9) Gugatan/bantahan debitur (suami/istri), pemilik agunan dan/atau pihak lain terkait sita eksekusi, lelang dan/atau pengosongan terhadap agunan.
10) Gugatan/bantahan debitur (suami/istri) dan/atau pihak ketiga terkait kredit dan/atau agunan.
11) Permohonan PKPU/Pailit yang diajukan oleh BCA terhadap debitur macet.

Perkara Perdata BCA yang masih berjalan di tahun 2023 dengan nominal tuntutan di atas Rp50 milliar, namun nilai perkaranya tidak material atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan usaha BCA, antara lain sebagai berikut:

No.	Nomor Perkara	Posisi BCA	Pokok Gugatan	Status Perkara	Risiko Bagi Bank
1.	193/PDT.G/2021/PN.MKS	Tergugat I	Gugatan debitur terhadap lelang dengan alasan menurut debitur, BCA telah melakukan perbuatan melawan hukum karena melaksanakan lelang terhadap jaminan tanpa pernah memberikan surat teguran/surat pemberitahuan lelang dan menurutnya nilai limit lelang jauh di bawah harga pasar.	Dalam proses kasasi (di PN & PT, BCA kalah)	Potensi pembayaran ganti rugi
2.	157/PDT.G/2022/PN.LBP	Tergugat I	Gugatan debitur terhadap lelang dengan alasan debitur belum merasa wanprestasi dikarenakan jangka waktu fasilitas kredit belum jatuh tempo. Menurut debitur, BCA tidak menyerahkan surat peringatan lelang secara patut dan lelang dilakukan dengan nilai limit di bawah harga pasar.	Dalam proses kasasi (di PN & PT, BCA menang)	Potensi pembayaran ganti rugi
3.	179/PDT.G/2021/PN.JKT.PST	Tergugat Turut Tergugat I Turut Tergugat II	Gugatan debitur atas rencana lelang eksekusi yang akan diajukan oleh BCA dengan alasan menurut debitur, BCA melakukan perbuatan melawan hukum karena secara sepihak menyatakan debitur cedera janji dan akan melelang jaminan tanpa putusan pengadilan yang memerintahkan demikian.	Dalam proses kasasi (di PN & PT, BCA menang)	Potensi pembayaran ganti rugi
4.	180/PDT.G/2021/PN.JKT.PST	Tergugat Turut Tergugat I Turut Tergugat II	Gugatan debitur atas rencana lelang eksekusi yang akan diajukan oleh BCA dengan alasan menurut debitur, BCA melakukan perbuatan melawan hukum karena secara sepihak menyatakan debitur cidera janji dan akan melelang jaminan tanpa putusan pengadilan yang memerintahkan demikian.	Dalam proses kasasi (di PN & PT, BCA menang)	Potensi pembayaran ganti rugi
5.	181/PDT.G/2021/PN.JKT.PST	Tergugat Turut Tergugat I Turut Tergugat II	Gugatan debitur atas rencana lelang eksekusi yang akan diajukan oleh BCA dengan alasan menurut debitur, BCA melakukan perbuatan melawan hukum karena secara sepihak menyatakan debitur cedera janji dan akan melelang jaminan tanpa putusan pengadilan yang memerintahkan demikian.	Dalam proses kasasi (di PN & PT, BCA menang)	Potensi pembayaran ganti rugi
6.	41/PDT.G/2022/PN.JKT.SEL	Turut Tergugat II	Gugatan nasabah RDN BCA terhadap perusahaan efek PT KS dengan alasan nasabah merasa telah diberikan iming-iming keuntungan yang menyesatkan dan transaksi jual beli saham yang dilakukan oleh PT KS dilakukan tanpa sepengetahuan/persetujuan nasabah sehingga nasabah mengalami kerugian atas transaksi tersebut.	Dalam proses banding (di PN, BCA menang)	Potensi pembayaran ganti rugi
7.	676/PDT.G/2021/PN.JKT.PST.	Tergugat I	Gugatan debitur terhadap lelang dengan alasan menurut debitur, BCA telah melakukan perbuatan melawan hukum dengan melanggar POJK tentang kebijakan stimulus COVID-19 karena tidak memberikan restrukturisasi kredit kepada debitur.	Dalam proses kasasi (di PN, BCA menang & di PT, BCA kalah)	Potensi pembayaran ganti rugi

No.	Nomor Perkara	Posisi BCA	Pokok Gugatan	Status Perkara	Risiko Bagi Bank
8.	272/PDT.G/2022/PN.CBI	Tergugat I	Gugatan debitur dan pemilik jaminan terhadap lelang dengan alasan nilai limit lelang jauh di bawah nilai pasar.	Dalam proses kasasi (di PN & PT, BCA menang)	Potensi pembayaran ganti rugi
9.	232/Pdt.G/2023/PN.Jkt.Utr	Tergugat I	Gugatan debitur terhadap lelang dengan alasan jumlah utang debitur dalam Surat Peringatan I, II dan III berbeda-beda dan tidak berkurang sehingga debitur merasa pembayaran utang yang dilakukannya tidak diperhitungkan oleh BCA.	Dalam proses di PN	Potensi pembayaran ganti rugi
10.	114/PDT.G/2018/PN.SRG	Tergugat	Gugatan debitur terhadap lelang dengan alasan menurut debitur, BCA telah melakukan perbuatan melawan hukum karena tidak memberikan restrukturisasi kredit dan lelang seharusnya dilakukan berdasarkan penetapan pengadilan (fiat eksekusi).	Dalam proses kasasi (di PN & PT, BCA menang)	Potensi pembayaran ganti rugi
11.	538/PDT.G/2022/PN.TNG	Tergugat	Gugatan debitur terhadap lelang dengan alasan nilai limit lelang jauh di bawah harga pasar.	Dalam proses kasasi (di PN, BCA kalah & di PT, BCA menang)	Potensi pembayaran ganti rugi
12.	630/PDT.G/2022/PN.Jkt.Pst.	Tergugat I, II dan III	Gugatan debitur terhadap surat-surat peringatan yang dikirimkan oleh BCA dengan alasan menurut debitur, BCA telah melakukan perbuatan melawan hukum karena tidak memberikan restrukturisasi kredit kepada debitur.	Dalam proses banding (di PN, BCA menang)	Potensi pembayaran ganti rugi
13.	2020055834 Tribunal de Commerce de Paris 04	Tergugat	Gugatan pihak ketiga (WNA) terhadap BCA untuk menuntut pencairan dana jaminan investasi sebagaimana diterangkan dalam surat referensi BCA (faktanya surat referensi/jaminan tersebut merupakan surat palsu yang tidak pernah diterbitkan oleh BCA).	Dalam proses banding di Cour d'appel de Paris (di pengadilan tingkat pertama BCA kalah)	Potensi pembayaran ganti rugi
14.	1093/Pdt.Bth/2023/PN.Sby	Tergugat I	Gugatan debitur terhadap lelang dengan alasan lelang tidak sah karena tidak didasarkan pada fiat pengadilan dan jumlah utang harus dikonfirmasi terlebih dahulu oleh debitur dalam proses *aanmaning*	Dalam proses di PN	Potensi pembayaran ganti rugi

Sepanjang tahun 2023, BCA tidak menghadapi risiko yang signifikan terhadap permasalahan hukum yang ada karena berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*), tingkat risiko hukum BCA berada di posisi "*low*".

3. Permasalahan Hukum yang Dihadapi oleh Perusahaan Anak

Rincian permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi oleh Perusahaan Anak selama tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Perusahaan Anak	Status Perkara	Perdata	Pidana
PT BCA Finance	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	54	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	30	0
PT BCA Multi Finance	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	4	6
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	5	1
BCA Finance Ltd	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	0	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	0	0
PT BCA Syariah	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	5	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	15	0
PT Asuransi Umum BCA	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	0	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	0	0
PT Asuransi Jiwa BCA	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	1	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	2	0
PT BCA Sekuritas	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	0	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	0	0
PT Central Capital Ventura	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	0	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	0	0
PT Bank Digital BCA	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	0	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	0	0

PERKARA PENTING & SANKSI ADMINISTRATIF

1. Perkara Penting yang Dihadapi oleh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris BCA

Sepanjang tahun 2023, seluruh anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat tidak pernah terlibat atau tersangkut dalam perkara penting apapun, baik perkara pidana dan/atau perkara perdata.

2. Perkara Penting yang Dihadapi oleh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Anak

Sepanjang tahun 2023, seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Anak yang sedang menjabat tidak pernah terlibat dalam perkara penting apapun, baik perkara pidana dan/atau perkara perdata.

Dampak Permasalahan Hukum bagi BCA dan Perusahaan Anak

Seluruh permasalahan hukum yang dihadapi BCA dan Perusahaan Anak sepanjang tahun 2023 tidak berpengaruh secara material terhadap kedudukan dan kelangsungan usaha BCA dan Perusahaan Anak.

3. Sanksi Administratif dari Otoritas Terkait

Sepanjang tahun 2023, BCA, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris tidak pernah mendapatkan sanksi administratif yang bersifat materiil maupun non-materiil dari OJK atau regulator lainnya, yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha BCA.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

BCA senantiasa membina komunikasi yang baik dengan regulator, pemegang saham, nasabah, pekerja BCA, mitra kerja, maupun masyarakat luas sebagai bentuk implementasi dari prinsip transparansi dan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. Hubungan baik BCA dengan pemangku kepentingan diatur dalam Kebijakan Komunikasi.

Kebijakan Komunikasi BCA diatur dalam Bab Fungsi Komunikasi dan Informasi serta Bab Keterbukaan Informasi dalam Pedoman Tata Kelola BCA. BCA menyediakan akses informasi dan data perusahaan kepada publik, antara lain melalui sarana komunikasi yang dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

Sarana Komunikasi Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan BCA adalah pihak-pihak yang berhubungan dengan kegiatan usaha BCA dan memengaruhi keberlanjutan BCA secara signifikan.

PEMANGKU KEPENTINGAN

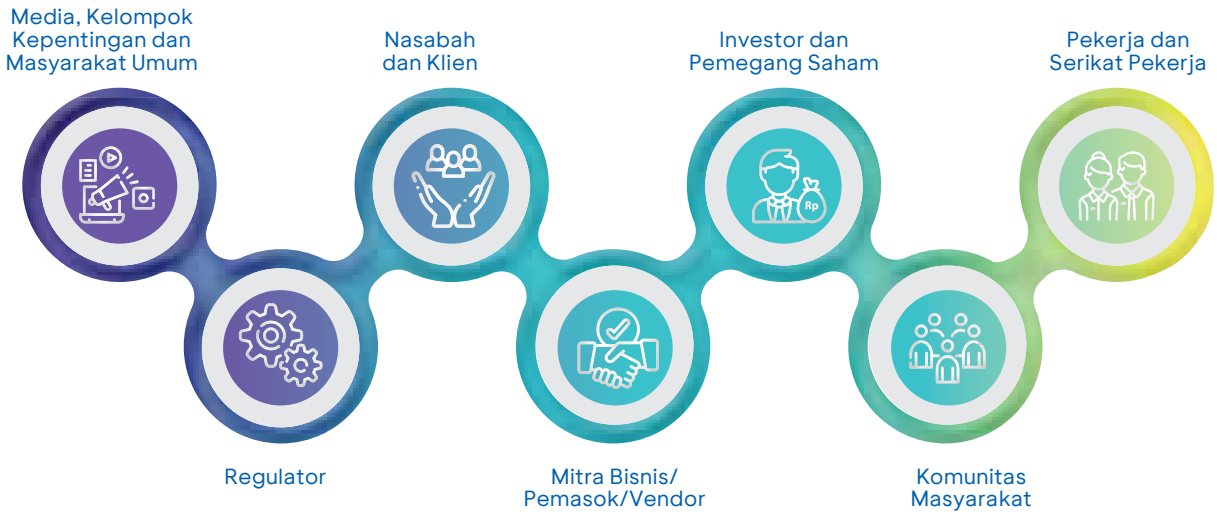

BCA bekerja sama dan berinteraksi dengan para pemangku kepentingan melalui proses formal dan sesuai dengan keterlibatan yang diperlukan. Interaksi dengan pemangku kepentingan seperti regulator, investor dan masyarakat dikelola oleh Corporate Secretary, Grup Environment Sustainability Governance (ESG), Grup Investor Relation dan Satuan Kerja Corporate Communication & Social Responsibility (CCR).

Selain itu, unit kerja terkait juga melakukan komunikasi dengan pemangku kepentingan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam menjalin interaksi dengan pemangku kepentingan, BCA telah menyediakan berbagai saluran komunikasi untuk memastikan penyebaran informasi BCA dapat dilakukan secara intensif dan efektif.

Nama Pemangku Kepentingan	Kepentingan	Sarana Komunikasi	Frekuensi
Nasabah dan Klien	• Memberikan informasi mengenai produk dan layanan perbankan serta keamanan privasi nasabah. • Memberikan solusi perbankan terbaik bagi para pemangku kepentingan. • Memberikan solusi atas permasalahan dalam bertransaksi, menggunakan produk dan/atau layanan perbankan.	• *Contact center* Halo BCA • Situs web BCA • Media sosial	Setiap saat
Investor atau Pemegang Saham	Kinerja finansial, implementasi keberlanjutan/*sustainability*, dan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.	1. RUPS Tahunan dan/atau RUPS Luar Biasa 2. Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan 3. *Analyst Meeting* 4. *Public Expose* 5. Kontak Hubungan Investor: Telp:+62 21 235 88000 6. E-mail: investor_relations@bca.co.id	1. Setahun sekali 2. Insidentil 3. Triwulan 4. Setiap saat
Regulator OJK dan BI	Kepatuhan dan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.	- Laporan Bulanan - Laporan Triwulan - Keterbukaan informasi sehubungan dengan Transaksi Afiliasi - Penjelasan informasi di media massa - Penyampaian bukti pengumuman RUPST dan/atau RUPSLB, Laporan Bulanan Efek, Laporan *Public Expose* ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasi melalui sarana elektronik dan/atau *hardcopy* - Penyampaian *press release* terkait Laporan Keuangan, fotokopi keterangan Akta Risalah RUPST dan/atau RUPSLB, iklan koran - Penyampaian bukti Pemanggilan RUPS dan/atau RUPSLB - Laporan dan pengumuman jadwal pembagian dividen - Laporan kepemilikan atau perubahan kepemilikan saham	Sesuai regulasi (bulanan, triwulan, dan insidental)
Komunitas Masyarakat	Program dan peluang pemberdayaan melalui program kemasyarakatan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).	a. Laporan Keberlanjutan b. Youtube Solusi BCA c. Instagram GoodLifeBCA	a. Setahun sekali b. Setiap saat
Media, Kelompok Kepentingan dan Masyarakat Umum	Informasi dan data BCA, antara lain mengenai kondisi finansial BCA, produk dan aksi korporasi.	a. Siaran pers (*press release*) melalui media cetak dan elektronik b. Kontak *corporate communication* BCA: corcom_bca@bca.co.id	a. Jika diperlukan b. Setiap saat
Mitra Bisnis/ Pemasok/vendor	• Kebijakan umum terkait pengadaan barang dan/atau jasa, jenis kebutuhan/spesifikasi, informasi dan data BCA, proses menjadi rekanan. • Masukan, saran dan informasi vendor/rekanan.	- Situs web BCA - *Beauty Contest* - Kode etik yang berhubungan dengan vendor - Kontak PIC Divisi Logistik (Aspek Pengadaan)	Jika diperlukan
Pekerja dan Serikat Pekerja	Hubungan industrial dan hal-hal yang terkait dengan kesejahteraan, hak, dan kewajiban pekerja.	Komunikasi internal melalui info BCA, BCA *Update*, MyBCAPortal, sarana audio visual, Halo SDM- *call center* bagi pekerja BCA, *sharing session*, artikel GCG *series*, layanan dan/atau fasilitas perbankan	Setiap saat

Informasi dan Transparansi Produk

BCA telah memberikan informasi mengenai produk dan layanan BCA sesuai dengan ketentuan OJK dan BI secara transparan, akurat, dan terkini. Adapun sarana-sarana yang BCA gunakan untuk mempermudah nasabah dalam mendapatkan informasi tersebut antara lain:

- Situs web resmi BCA dan akun media sosial resmi BCA yang menyajikan informasi lengkap dan terkini terkait segala produk, layanan, serta program BCA;
- Leaflet, brosur, TV Plasma, atau bentuk tertulis lain di setiap kantor cabang BCA di seluruh Indonesia yang memuat informasi produk bank untuk mempermudah pemahaman nasabah;
- *Frontliner* BCA, seperti *Relationship Officer*, *Account Officer*, dan *Customer Service*, di seluruh kantor cabang BCA yang antusias memberikan informasi produk/layanan serta solusi yang dibutuhkan oleh nasabah.

Selain melalui sarana-sarana tersebut, BCA juga menyampaikan informasi produk dan layanannya kepada nasabah secara langsung. Penyampaian informasi kepada nasabah dilakukan atas dasar persetujuan nasabah yang telah diberikan pada saat menandatangani kolom persetujuan pemberian data nasabah pada formulir pembukaan rekening. Publikasi informasi produk, layanan, dan/atau fasilitas perbankan BCA dilakukan sesuai ketentuan regulator tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.

Sarana Informasi dan Data Perusahaan

Pengelolaan bisnis BCA tidak sekedar mengejar profitabilitas, namun juga mencakup upaya untuk memberikan solusi perbankan terbaik bagi para pemangku kepentingan. Solusi perbankan terbaik diberikan oleh BCA melalui sarana komunikasi, yakni:

1. Halo BCA

BCA senantiasa memberikan kemudahan bagi nasabah untuk mengakses informasi BCA, mekanisme pelaporan, dan/atau penyelesaian masalah, melalui:

Halo BCA

- Telepon: 1500888
- *E-mail*: halobca@bca.co.id
- Halo BCA *Chat*: www.bca.co.id, *Whatsapp* (0811 1500 998).
- *Video Call* dan *Video Banking* terdapat di:
  - myBCA Store (Central Park, Emporium Pluit Mall, Kota Kasablanka, Ciputra World, BCA Learning Institute);
  - myBCA Hybrid (Gandaria City, Thamrin, Pondok Indah, Summarecon Mall Serpong, AEON Sentul, UGM Yogyakarta);
  - myBCA Booth (Tangerang City, Supermall Karawaci, Cibinong City Mall, Royal Plaza, Mall of Indonesia, Tunjungan Plaza 3, Mall of Serang.
- Selain itu, Video Call juga tersedia di kantor cabang (KCU Alam Sutera, KCU Serpong, KCU Harapan Indah, KCU Bekasi, KCU Matraman, KCU Darmo, KCU SCBD, KCP Sahid J Walk, KCU Sunter, KCU Hybrid Thamrin).
- Aplikasi Halo BCA yang mengintegrasikan seluruh *channel contact center*, memungkinkan nasabah untuk menghubungi Halo BCA tanpa menggunakan pulsa (VoIP call), *e-mail*, halo bca chat, dan akun X @HaloBCA.
- Layanan Outbound Call Services 1500888
  - Digital Relationship Officer (DRO) merupakan layanan outbound campaign Halo BCA yang bertujuan untuk menghubungi Nasabah BCA melalui *phone call* untuk menyampaikan informasi, melakukan validasi konfirmasi transaksi, *telesurvey*, retensi, serta penawaran produk solusi bisnis BCA kepada nasabah segmented.
  - Solution Assistant (SOLA) merupakan PIC *Relationship* untuk segmentasi nasabah tertentu yang bertujuan melakukan fungsi akuisisi dan monitoring nasabah BCA secara nasional dengan kriteria tertentu. Tujuan dibentuknya SOLA adalah untuk menggali kebutuhan dan layanan solusi kepada nasabah, menawarkan solusi/rekomendasi yang tepat kepada nasabah sesuai dengan kebutuhan, serta menindaklanjuti kebutuhan dan keluhan nasabah.
  - Untuk SOLA *call* ke nasabah (*outbound* - 1500888).
  - Untuk Nasabah call ke SOLA (inbound - 1500118) dengan ext Khusus
  - Untuk Nasabah Whatsapp ke SOLA (#HaloBCA 0811 1500 998)
  - Alamat *e-mail* yang digunakan SOLA adalah: sola_doc@bca.co.id
- *Propeller* adalah PIC *Relationship* dan *Outbound campaign* segmentasi nasabah tertentu yang bertujuan melakukan fungsi akuisisi dan monitoring nasabah BCA. Tujuan dibentuk Propeller adalah memberikan solusi investasi beragam seperti produk Reksa Dana serta Obligasi Negara dengan harga kompetitif kepada nasabah potensial BCA.

  Menginformasikan & memberi penawaran produk investasi:
  1. Instrumen investasi di BCA (info *public* sama seperti di bca.co.id);

2. Penawaran pasar perdana Obligasi;
3. Fitur Welma pada aplikasi myBCA;
4. Reminder sudah punya SID/Welma tapi belum transaksi.
5. Info lainnya terkait produk investasi BCA.

Sarana komunikasi dapat menggunakan telepon, *e-mail* dan *video call:*
- Untuk *Propeller call* ke nasabah (*outbound* - 1500888).
- Untuk nasabah *call* ke *Propeller* (*inbound* - 1500118).
- *Video Call* untuk informasi detail terkait solusi investasi.

- Layanan video call pembukaan rekening online (melalui BCA Mobile, myBCA dan marketplace seperti Blibli, DANA, MyCampus, Bayarind) dan pengajuan kartu kredit secara online dengan proses yang lebih cepat.

***Service level* di Halo BCA**
Service level penerimaan kontak nasabah:
- Waktu merespons telepon: 20 detik
- Waktu merespons Whatsapp: 2 menit
- Waktu merespons X: 3 menit
- Waktu merespons Halo BCA *Chat*: 2 menit
- Waktu merespons *e-mail*: 10 menit

Service Level Agreement (SLA)
Pada tahun 2023, BCA telah menetapkan batas waktu penyelesaian pengaduan internal, yang bervariasi dari 1 (satu) sampai 20 (dua puluh) hari kerja, namun untuk penyelesaian pengaduan yang melibatkan pihak eksternal Bank dapat mencapai maksimal 50 (lima puluh) hari kerja sesuai dengan jenis pengaduan yang dilaporkan nasabah. Pengaduan yang disampaikan melalui Halo BCA dan telah diselesaikan sesuai dengan SLA sebanyak 97,25% dari 20.061.559 (dua puluh juta enam puluh satu ribu lima ratus lima puluh sembilan) nasabah yang menghubungi Halo BCA pada tahun 2023.

Jenis Pengaduan
(dalam persentase)

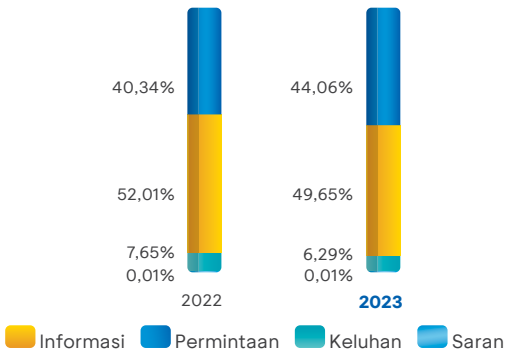

Jenis pengaduan nasabah berdasarkan dalam kriteria:
a. Sebanyak 44,06% berupa permintaan layanan nasabah (misal blokir, aktivasi, dan sebagainya).
b. Sebanyak 49,65% berupa penyampaian informasi.
c. Sebanyak 6,29% berupa penyampaian keluhan nasabah.
d. Sebanyak 0,01% berupa penyampaian saran nasabah.

2. Situs Web BCA

Situs web resmi BCA, www.bca.co.id, merupakan sumber informasi terpercaya bagi nasabah perseorangan maupun nasabah bisnis. Mulai dari produk dan layanan perbankan BCA, program dan promosi terbaru BCA, berita terkini terkait BCA, sampai laporan riset ekonomi.

Tidak sebatas sumber informasi yang valid dan terpercaya, www.bca.co.id telah bertransformasi menjadi kanal digital yang menyediakan berbagai solusi perbankan bagi setiap nasabah ataupun calon nasabah. Hal ini diwujudkan dengan menghadirkan formulir *online (e-form)* yang semakin lengkap. Beberapa *e-form* di www.bca.co.id tersebut, antara lain:

Pengajuan dan Registrasi
- Kredit Usaha dan Kredit Usaha Rakyat (KUR)
- Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)
- Kredit Sepeda Motor (KSM)
- Kartu Kredit BCA
- Autopay BCA
- API

Tracking dan Checking
- Pengiriman Uang (Firecash)
- Status Bank Garansi
- Saldo Reward BCA
- Status Pengajuan KPR dan Dokumen Kurang

Dengan adanya *e-form* di situs web BCA, nasabah individu dapat mengajukan Kredit Pembelian Rumah (KPR) *online*, Kartu Kredit BCA *online*, dan Kredit Sepeda Motor (KSM) *online* dengan lebih praktis. Begitu pula dengan nasabah bisnis yang hendak mengembangkan bisnis, tidak akan lagi mengalami kesulitan akses terhadap permodalan karena dapat mengajukan Kredit Usaha *online* di www.bca.co.id.

Bahkan, nasabah bisa mengoptimalkan fitur simulasi kredit untuk penghitungan plafon, estimasi angsuran dan jangka waktu kredit, supaya pengajuan kredit usaha tepat guna dan sesuai kebutuhan.

Selain itu, untuk mendukung kelancaran transaksi dan penerimaan bisnis, registrasi Kerjasama API (*Application Programming Interface*) serta pengajuan EDC dan QRIS pun kini dapat dengan mudah dilakukan melalui www.bca.co.id.

Kehadiran berbagai formulir *online* di www.bca.co.id ini sejalan dengan komitmen BCA yang senantiasa berupaya memberikan kemudahan kepada setiap nasabah untuk bisa menikmati beragam produk dan layanan perbankan BCA yang didukung oleh pemanfaatan teknologi terkini. Di samping untuk menfasilitasi nasabah, formulir *online* dari produk dan layanan BCA ini juga termasuk salah satu dukungan situs web BCA terhadap pertumbuhan bisnis BCA.

Selanjutnya, BCA senantiasa menjaga keterbukaan informasi dalam rangka penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) dan sesuai dengan ketentuan regulator dan kebutuhan informasi yang diperlukan oleh investor, masyarakat Pasar Modal, dan pemegang saham. Oleh karena itu, informasi mengenai perusahaan, informasi bagi investor dan pemegang saham, tata kelola perusahaan, komitmen dalam keberlanjutan, tanggung jawab perusahaan, berita terkini terkait BCA, serta laporan riset ekonomi, secara rutin dihadirkan di situs web BCA.

Melalui www.bca.co.id, para investor, masyarakat Pasar Modal, dan pemegang saham pun dapat mendaftarkan *e-mail* nya untuk memperoleh publikasi informasi keuangan triwulanan.

Terakhir, www.bca.co.id tetap konsisten menyajikan artikel-artikel yang informatif dan edukatif dalam rubrik Berita BCA, EdukaTips BCA, dan AwasModus dalam upaya meningkatkan pengalaman nasabah dalam menikmati berbagai fitur layanan, produk, dan program terbaru BCA.

3. Media Sosial BCA

Melalui konten-konten kreatif dan informatif yang disajikan secara konsisten di berbagai platform media sosial, BCA berupaya membangun interaksi yang *solid* dengan nasabah serta masyarakat Indonesia. Langkah ini merupakan perwujudan dari slogan "Senantiasa di Sisi Anda" untuk menjadikan akun media sosial BCA sebagai salah satu sumber informasi dan referensi terpercaya sekaligus sumber inspirasi kreatif bagi semua kalangan di era digital. Berikut ini daftar akun media sosial resmi BCA.

- Akun X (@XpresiBCA, @GoodLifeBCA, @HaloBCA, @BankBCA, @ KartuKreditBCA)
- Facebook (XpresiBCA, GoodLifeBCA, BankBCA, KartukreditBCA)
- YouTube (Solusi BCA)
- LinkedIn PT Bank Central Asia Tbk.
- Instagram (@GoodLifeBCA) dan (@LifeAtBCA)
- Line (Bank BCA)
- Tiktok (@BankBCA)

Informasi lengkap terkait akun-akun resmi dan aktivitas media sosial BCA dapat diakses melalui https://www.bca.co.id/socialmedia

BCA juga terus berinovasi dengan menghadirkan chat-bot VIRA atau Virtual Assistant Chat Banking BCA. VIRA dapat diakses di Facebook Messenger akun Bank BCA dan aplikasi chat LINE akun Bank BCA. Melalui Channel VIRA tersebut nasabah dapat memperoleh informasi terkait promo, cek saldo dan mutasi, kurs, info ATM, info kartu kredit, serta akses perbankan lainnya. Selain itu, BCA juga telah meluncurkan layanan chatting melalui aplikasi Whatsapp dengan agen Halo BCA yang dapat diakses oleh nasabah selama 24 jam/7 hari.

Sepanjang tahun 2023, BCA terus aktif mengadakan kegiatan untuk mengampanyekan komunikasi yang mengandalkan media sosial, antara lain:

1. Kampanye terkait pemutakhiran produk perbankan BCA untuk mengomunikasikan manfaat produk perbankan BCA kepada potensi *market;*
2. Kampanye terkait dengan edukasi melakukan transaksi perbankan yang aman bagi masyarakat;
3. Kampanye terkait dengan promo-promo dari BCA;
4. Kampanye terkait lowongan pekerjaan tersedia di BCA;
5. Kampanye terkait penawaran produk pinjaman dari BCA;
6. Kampanye terkait literasi bisnis khususnya untuk para pengusaha UMKM;
7. Kampanye terkait dengan edukasi keamanan transaksi dan privasi data nasabah; dan
8. Kampanye BCA "Bangga Lokal".

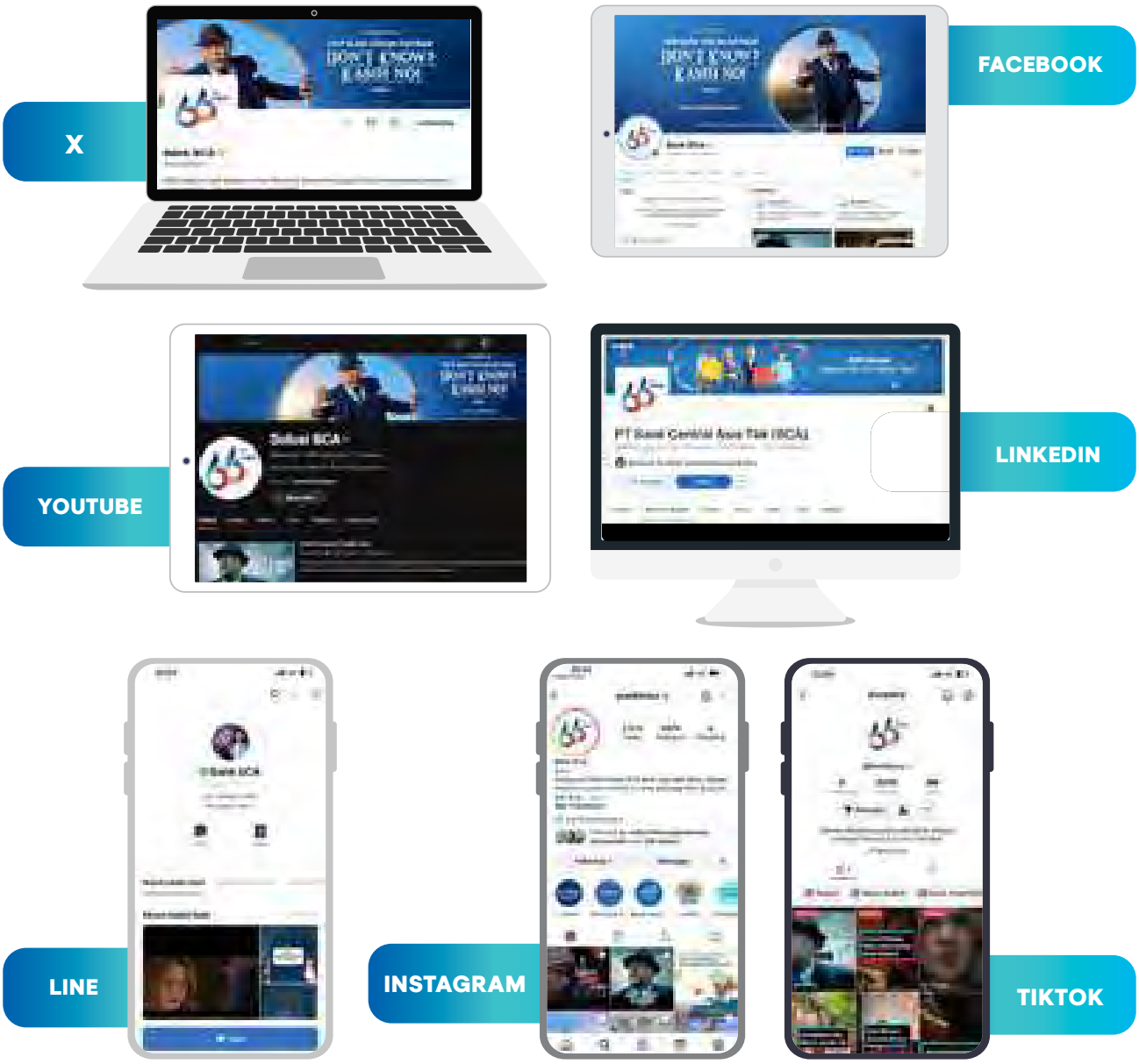

4. Daftar Siaran Pers 2023

Siaran pers yang dilakukan BCA merupakan bagian dari penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, khususnya prinsip transparansi. Selama tahun 2023 terdapat 165 (seratus enam puluh lima) siaran pers yang dilakukan oleh BCA antara lain:

No.	Bulan	Tanggal	Judul *Release*
1	Januari	10	BCA Hadirkan Solusi Pembayaran Melalui Sinergi dengan Perumda Air Minum Tirta Bukit Sulap Kota Lubuklinggau
2		18	Permudah Masyarakat Bayar Tagihan PDAM, BCA Jalin Sinergi dengan Perumdam Tirta Pinang dan Perumdam Tirta Sejiran Setason
3		26	Optimisme Momentum Bisnis Berkelanjutan
4		27	BCA Paparkan Optimisme Ekonomi 2023
5	Februari	02	Memperoleh Sertifikasi ISO 20000-1:2018 dan TVRA, BCA Semakin Dipercaya sebagai Bank dengan Kualitas Layanan Terbaik
6		09	BCA Dukung Gelaran Jakarta Sneakers Day 2023
7		20	Rangkaian Kegiatan Sosial HUT ke-66, BCA Gelar Donor Darah Usai Jeda Pandemi

No.	Bulan	Tanggal	Judul *Release*
8		20	Didukung Blibli, Fitur Lifestyle di BCA mobile Menambah Kategori Gadget & Elektronik
9		21	Rayakan HUT ke-66, BCA Kembali Hadirkan BCA Expoversary 2023
10		21	Photo - Rayakan HUT ke-66: #CintaKamiBerulang Tumbuh Bersama Indonesia
11		23	BCA dengan HMNS Luncurkan Parfum Ruangan Premium 'The Scent of BCA'
12		23	BCA Expoversary 2023 Dukung Seluruh Generasi Punya Rumah
13		23	It's Time to Buy! Saatnya Berburu Hunian dan Kendaraan Impian di BCA Expoversary 2023
14		23	Sediakan Bunga Hingga 2,66%, BCA Optimis Penuhi Permintaaan KKB 2023
15		24	Kerjasama Sakuku & mTIX (XXI)
16		24	Kisah Inspiratif Ibu Maria, Kuliahkan Anak Dengan Karya Tenun Ikat Warna Alam
17		24	BCA Dukung ASTINDO Travel Fair
18		25	Penawaran Istimewa Nasabah BCA Solitaire Prioritas di BCA Expoversary 2023
19		25	Dorong Pembiayaan Hijau, Diskon Kredit Mobil dan Motor Listrik Bertebaran
20		26	BCA Syariah Tingkatkan Pembiayaan Konsumer
21		26	VIRA yang VIRAL di Sosmed, Tampil di BCA Expoversary!
22		27	BCA Sekuritas Ungkap Sektor-Sektor Menjajikan di 2023 untuk Investasi Saham
23		27	Kolaborasi Jadi Fokus Utama SYNRGY BCA Dalam Pengembangan Ekosistem Ekonomi Digital Tanah Air
24		28	Laporan Pandangan Mata Expoversary 2023: Gerai Kuliner & Food Truck dan Penjualan iPhone
25	Maret	02	Antisipasi Minat Investor yang Terus Tumbuh, BCA Siapkan Strategi Baru
26		04	Rayakan Kemeriahan HUT BCA ke-66, Gelar BCA Tegal Auto Vaganza 2023!
27		04	Puncak Perayaan HUT Ke-66: BCA Konversi Capaian Kilometer 'Langkah Virtual' Karyawan Menjadi 40 Ribu Pohon
28		07	Raih Rekor MURI Perusahaan dengan Kegiatan Pelestarian Wayang Terbanyak, BCA Gelar Drama Wayang Diperankan 118 Pelajar Indonesia
29		14	Berkomitmen Tingkatkan Mutu Guru dan Pengajar, BCA Hadirkan Pelatihan Guru JUARA
30		14	Kini, Warga Pedukuhan Gunung Cilik - Bantul, Tak Lagi Kesulitan Air Bersih Berkat Instalasi Air Bersih Bakti BCA
31		16	Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Dividen BCA Sebesar Rp205,- per Saham, Naik 41,4% YoY
32		17	Beli Konten di Google Play Bisa Pakai Virtual Account BCA Melalui DOKU
33		17	BCA Meraih Penghargaan Gallup 2022
34		21	Dukung Pengembangan Industri Laundry, BCA Salurkan KUR Bernilai Rp20 Miliar
35	April	04	Ketersediaan Uang Tunai BCA Jelang Ramadan & Idul Fitri
36		06	Memperingati Hari Kesadaran Autisme Sedunia, AIA dan BCA Rangkul Individu Neurodivergent Lewat Seni
37		08	Perkampungan Adat Sijunjung Anugerah Desa Wisata Indonesia 2023
38		10	Keseruan Siswa Sekolah Live in di Desa Wisata Binaan Bakti BCA
39		12	Konsisten Persiapkan Generasi Digital, BCA SYNGRY Academy Batch 5 Melahirkan 86 Talenta Digital Baru
40		13	Antusiasme Masyarakat Tinggi, BCA Expoversary 2023 Sampai 30 April 2023
41		17	Jadwal Operasional BCA Selama Periode Libur Lebaran 2023
42		18	Sambut Hari Kartini, BCA Hadirkan Bunga Spesial Kredit Multiguna Usaha Kartini

No.	Bulan	Tanggal	Judul *Release*
43	Mei	02	Turut Mendukung Indonesia Meraih Bonus Demografi Berkualitas, BCA Luncurkan program "BCA Berbagi Ilmu"
44		04	Dukung Layanan Kesehatan Berkualitas, bCA Serahkan Bantuan Alat Operasi ke RS Hasyim Asy'ari Jombang
45		05	Maksimalkan Potensi Wisata, BCA Gelar Train The Trainer untuk Penguruas Desa Wisata Taro
46		09	Konsisten Hadirkan Service Excellence Untuk Nasabah BCA Resmikan KCP Pertama di Pulau Sumbawa
47		09	BCA Lakukan Edukasi QRIS TUNTAS dan BI Fast di FEKDI 2023
48		09	Menjadi Official Banking Partner Konser Coldplay "Music of The Spheres World Tour 2023', BCA Berkomitmen Berikan Kemudahan Transaksi Tiker
49		10	1,250 Mahasiswa USU Antusias Hadiri Kuliah Umum #BCABerbagiIlmu Bertemakan "Membidik Kesuksesan di Tengah Ketidakpastian'
50		11	Kisah Rafli Meraih Pekerjaan Impian Melalui BCA SYNGRY Academy
51		16	Sekitar 400 Mahasiswa UGM Antusias Hadiri Program BCA Berbagi Ilmu Bertemakan Survival Leadership
52		16	Konsisten Menjaga Keanekaragaman Hayati Indonesia, BCA Kembali Berpartisipasi dalam Pelepasrian 5 Orangutan di Kalimantan
53		17	Dukung Pertumbuhan Ekonomi Yang Positif, BCA Resmikan KCP Pertama di Kabupaten Mamuju
54		18	Lebih dari 500 Mahasiswa UNAIR Ikuti Rangkaian "BCA Berbagi Ilmu" Bertemakan Leveraging Technology to Survive in The VUCA World
55		19	Big Bad Wolf Books (BBW) Jakarta Hadirkan Petualangan Baca Buku Serba Baru dan Serba Seru
56		22	BCA Dukung Penyelenggaraan Puteri Indonesia 2023
57		24	KOLABORASI "SATU DALAM CITA" Pertunjukan Sudamala: Dari Epilog Calonarang, Pasar Kangen, dan Royal Heritage Dinner di Pura Mangkunegaran Solo
58		24	BCA Ajak 130 Siswa SMA dan SMK di Bandung Lihat Langsung Kegiatan Perbankan Sekaligus Berikan Pelatihan Literasi Keuangan
59		24	Program BCA Berbagi Ilmu Hadirkan Kuliah Umum Bertemakan "Resilience In the Era of Uncertainty" Bagi 600 Mahasiswa Univerasitas Hasanuddin
60		26	Kembangkan Budaya Kerja yang Positif, BCA Dukung Karyawan Memiliki Work Life Balance
61		31	Kolaborasi Pemerintah Daerah dan BCA di Bukti Peramun Belitung Diganjar Rekor MURI
62	Juni	01	"Menyulap" Bekas Tambang Menjadi Tempat Wisata, Desa Terong Masuk Nominasi Desa Wisata Terbaik dari Kemenparekraf RI
63		03	Wanita Nelayan Jembrana Zaman Now, Manfaatkan Tekonologi Agar Tidak Tergantung Cuaca
64		09	Dukung Ekonomi Kreatif, BCA Menjadi Official Banking Partner Konser Charlie Puth The "Charlie" Live Experience
65		12	15 Tahun Dukung Pagelaran Jazz Gunung, BCA Tegaskan Komitmen Memajukan Industri Kreatif dan Pariwisata Nasional
66		14	Dukung Gelaran Budaya "Satu dalam Cita", BCA Berkomitmen Dorong Perkembangan Sektor Industri Kreatif, UMKM, dan Pariwisata
67		15	Lima Tahun Beruntun, BCA Kembali Dinobatkan Sebagai Brand Terkuat di Indonesia Tahun 2023 oleh Brand Finance
68		15	BCA Ajak 70 Siswa SMA Kunjungi BCA Learning Institute, Jelajahi Langsung Museum BCA Hingga Ikut Edukasi Literasi Keuangan
69		19	BCA Resmikan Gedung Baru KCU Bukti Barisan" Banking Hall Lebih Lega, Parkir Lebih Luas
70		19	Dari Bazar Karya Penyandang Disabilitas hingga Banking Tour bagi Siswa Sekolah Luar Biasa, BCA Gelar Program "I'm Capable"
71		23	Perjalanan Panjang Bakti BCA Mendukung Pelestarian Budaya Nusantara, Dari Pagelaran Wayang Terbanyak Hingga Pentas Sudamala

No.	Bulan	Tanggal	Judul *Release*
72		24	Permudah Melepas Rindu Kuliner Tradisional, BCA Tebar Cashback 30% Bagi Pengunjung Pasar Kangen
73		28	BCA dan Presiden Direktur Jahja Setiaatmadja Dinobatkan Sebagai Bank of The Year dan CEO of The Year Asia Pacific 2023
74	Juli	01	Berbagi Guyonan Ala Bankir, Jurnalis, dan Seniman di Panggung Ketoprak Jurnalis "Ratu Kalinyamat: Tahta, Darah, dan Cinta"
75		01	Transfer dari Rekening BCA ke BCA Digital Tetap Gratis dengan Metode BI-FAST
76		02	Makin Seru! Segera Hadir Paket Wisata Outbound di Desa Wisata Hijau Bilibante, Lombok
77		06	Luncurkan Reksa Dana Saham Baru, BCA Tawarkan Investasi Syariah dan ESG
78		07	Asah Kemampuan Marketing & Relationship dan Kesempatan Meraih Puluhan Juta di BCA Case Competition: Be an Enthusiastic Marketer!
79		09	Berakhir Pekan dengan Berburu Produk BCA Bangga Lokal di Festival Indonesia: Pesta Anak Bangsa
80		10	Jaga Kepercayaan Nasabah, BCA Solitaire dan Prioritas Raig Penghargaan Best for High Net Worth in Indonesia di Ajang Asiamoney Awards 2023
81		12	Lima Tahun Berturut-Turut, BCA Menjadi Tempat Kerja Terbaik di Asia Versi HR Asia Award
82		14	Terima Kasih kepada Nasabah Tercinta, BCA Menjadi Merek Paling Bernilai di Asia Tenggara
83		15	Dialog Budaya NAWA 2023, Berstrategi Agar Musik Tradisional Tetap Relevan di Telinga Generasi Muda
84		24	Kinerja Solid Untuk Bisnis Berkelanjutan
85		24	Perangi Beragam Modus Penipuan Melalui Cerita Penuh Makna, BCA Hadirkan Seri Video "Nurut Apa Kata Mama"
86		28	BCA Berkomitmen untuk Senantiasa Menjaga Data Nasabah
87		29	BCA Ambil Bagian di Liga Basket "Liga Jasa Keuangan 2023" untuk Perkuat Hubungan Antar Lembaga Jasa Keuangan
88	Agustus	02	Bantu Perangi Gangguan Penglihatan, BCA Gelar Bakti Sosial Operasi Katarak di Putuk Cahu, Kalimantan Tengah
89		09	Tawarkan Keindahan Pesona Keindahan Sulawesi Utara, Desa Wisata Kakaskasen Dua Masuk Nominasi Desa Wisata Terbaik di Indonesia
90		09	Gelaran Tahun Ketiga, Lebih dari 1.000 Pelaku Industri Kreatif Ramaikan BCA UMKM Fest 2023
91		10	Menteri Koperasi UMKM Teten Masduki Sambangi BCA UMKM Fest 2023, Sebut Cocok Sebagai Ekosistem UMKM untuk Berkembang
92		11	Bakti BCA Hadir di Ujung Timur Pulau Jawa: Aksi Cegah Stunting Hingga Promosi Desa Wisata, Wujudkan #GenerasiPastiBisa di Banyuwangi
93		12	BCA dan Kementerian Perdaganagn Rancang Kurikulum Khusus untuk Bantu UMKM 'Go Export'
94		17	Mengangkat Adat Sumba Sebagai Pesona Desa, Desa Wisata Tebara Masuk Nominasi Desa Wisata Terbaik di Indonesia
95		22	Layanan Pijat Kesehatan & Spa di Desa Wisata Hijau Bilebante Ciptakan Lapangan Pekerjaan Bagi Komunitas Desa
96		23	BCA Wealth Summit 2023 Hadirkan Beragam Promo Investasi Hingga Edukasi Pengelolaan Keuangan
97		26	Wisma BCA Foresta Didapuk Sebagai Gedung Hemat Energi Terbaik di Asia Tenggara
98		27	Serukan Semangat Nasionalisme, Hidup Sehat, dan Peduli Lingkungan, Gebyar BCA Meraih Putih Sukses Hibur Ribuan Pengunjung Car Free Day
99		30	Resmi Dibuka, BCA Wealth Summit 2023 Ajak Nasabah dan Masyarakat Raih Kemakmuran Finansial yang Berkelanjutan
100		31	Dorong Pertumbuhan Ekonomi Halal di Tanah Air, BCA Fasilitasi 1.000 Sertifikasi Halal Secara Gratis Bagi UMKM

No.	Bulan	Tanggal	Judul *Release*
101	September	03	Antusiasme Nasabah Tinggi, BCA Wealth Summit 2023 Catat Lebih Dari 2.300 Nasabah Hadiri Sesi Offline
102		04	Rayakan Hari Pelanggan Nasional, BCA Senantiasa di Sisi Nasabah
103		10	Dari Hyundai Hingga BMW, Deretan Kendaraan Listrik Teranyar Unjuk Gigi di Gelaran BCA Expo 2023
104		10	Untuk Lingkungan Lebih Baik! BCA Expo 2023 Kumpulkan Lebih dari 3.500 Sampah Botol Plastik Melalui Mesin Daur Ulang #BaktiBCA
105		11	Demi UMKM Go International, BCA dan Kementerian Perdagangan Gelar Pelatihan Perdagangan Ekspor bagi UMKM di Yogyakarta & Semarang
106		12	Kemeriahan BCA Expo 2023 Segera Hadir di Semarang
107		13	Pop-up Market "BCA Goodlife x Brightspot Market" Bidik Kaum Urban Kekinian
108		14	Mengintip Banderol Motor Sultan di BCA Expo 2023, Tetap Laku Meski Setara Harga Murah
109		15	Horas Medan, BCA Expo 2023 Hadir Bawa Suguhan Bunga Spesial KPR 2,75% dan KKB 2,6%
110		15	Halo Arek-Arek Suroboyo, BCA eXPO 2023 Kembali Hadir dengan Kejutan Bunga Spesial KKB 2,6% dan KPR 2,75%
111		16	Sugeng Rawuh, BCA Expo Hadir di Semarang Suguhkan Bunga Spesial KPR 2,75% dan KKB 2,6%
112		16	Sampurasun Wargi Bandung, BCA Expo Hadir Bawa Suguhan Bunga Spesial KPR 2,75% fix 1 tahun & Bunga Spesial 2,6% tenor 3 tahun
113		20	Tingkatkan Cakupan Layanan Perbankan untuk Masyarakat, BCA Resmikan KCP Buluh Indah
114		21	Antusiasme Tinggi, BCA SYNRGY Academy Batch ke-6 Siap Cetak 231 Talenta Digital Baru
115		23	BCA Bali Autoshow 2023: Banjiri Bali dengan Promo KKB, KSM dan KPR
116		26	Mahasiswa UI, ITB, dan UNPAR Juarai BCA Case Competition dan Sukses Jadi Enthusiastic Marketer!
117	Oktober	1	Tingkatkan Keamanan dan Kenyamanan Nasabah, BCA akan Tutup Rekening Saldo Rp 0 dan Tidak Aktif Selama 12 Bulan
118		9	BCA dan Otten Coffee Bantu Wujudkan Bisnis 'Coffee Shop' Impian melalui Kemitraan KUR
119		9	Perkenalkan Fitur Paylater BCA di myBCA, Mudahkan Nasabah Kelola Keuangan
120		10	BCA Usung Tema "Eco-Creation" dalam Indonesia Knowledge Forum 2023 Untuk Dukung Ekonomi Berkelanjutan
121		11	Dukung Fasilitas Kesehatan yang Berkualitas, BCA Serahkan Bantuan 2 Unit Buggy Car kepada Rumah Sakit Tentara Slamet Riyadi
122		12	Usung Kolaborasi di Tengah Digitalisasi, Ribuan Peserta Padati IKF 2023
123		15	Di Hari Penglihatan Sedunia, Maria Rahanyaan Kembali Melihat Cahaya Setelah Ikuti Operasi Katarak Bakti BCA
124		19	Mendukung Perekonomian Nasional, Kredit BCA Tumbuh Solid di Seluruh Segmen
125		20	"Merayakan Bulan Bahasa & Sastra, BCA Tingkatkan Literasi Generasi Muda Gunungkidul Lewat Program Semarak Literasi"
126		21	Hadirkan Benefit Diskon Eksklusif Bagi Nasabah Solitaire dan Prioritas, BCA Perpanjang Kerja Sama dengan Sunway Medical Center Malaysia
127		21	Konsisten Mendukung "UMKM Go Export", BCA Hadirkan UMKM dan Desa Binaan di Trade Expo Indonesia 2023
128		22	Bakti BCA Gelar Operasi Katarak Gratis di Bandung: Kiman Bisa Melihat Lagi di Hari Penglihatan Sedunia
129		25	BCA & Kemenkop UKM Gelar Pelatihan Sertifikasi Halal, Dihadiri 100 UMKM Makassar
130		26	Terus Berkontribusi untuk Pendidikan Tinggi di Indonesia, BCA Dukung Lomba Karya Tulis Ilmiah STIK Lemdiklat Polri
131		26	Peringati Bulan Bahasa, BCA Ajak Siswa Lampung Berkreasi Dengan Aksara Lewat Semarak Literasi

No.	Bulan	Tanggal	Judul *Release*
132		31	Permudah UKM Indonesia Lakukan Ekspor, BCA Gandeng PT Indonesia Bisa Ekspor Salurkan KUR
133		31	Dukung Diversifikasi Portofolio Investasi Nasabah, BCA Bersama Manulife Aset Manajemen Indonesia Hadirkan Reksa Dana MANUFIX Kelas A
134	November	4	Program Semarak Literasi Bakti BCA Kenalkan Literasi ke Generasi Muda dengan Lebih Menyenangkan (Gunungkidul)
135		6	1.600 Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Antusias Ikuti Kuliah Umum "Survival Leadership" dari Program BCA Berbagi Ilmu
136		8	Suguhkan Kado Ulang Tahun ke-818, BCA Fasilitasi Sertifikasi Halal Gratis bagi 100 UMKM Tulungagung
137		7	Dukung Penguatan Layanan Kesehatan, BCA Serahkan Bantuan Alat Medis kepada Universitas Gadjah Mada
138		13	Komitmen Berdayakan Produk Lokal, Kolaborasi BCA, Inspigo, HaiBolu dan Impactto Hadirkan Program Pembinaan BCA Bangga Lokal
139		15	Raih Predikat "World's Most Trustworthy Company" di Industri Perbankan, BCA Berterima Kasih kepada Segenap Nasabah Setia
140		15	Kisah dari Manokwari: Secercah Harapan Seblon Indow Nafkahi Keluarga, Usai Ikuti Bakti Sosial Operasi Katarak BCA
141		17	Konsisten Mendukung Pengembangan SDM, BCA Sabet Penghargaan Silver di Brandon Hall Group Awards
142		27	Maksimalkan Service Excellence BCA Resmikan KCP Merauke
143		21	Tandatangani Kerja Sama dengan BPPRD Kota Metro Lampung, BCA Hadirkan Solusi Mudah Pembayaran Pajak Daerah
144		23	BCA Bagikan Dividen Interim Tunai Rp 42,50 per Saham, Naik 21,4% YoY
145		24	Demo Day BCA SYNRGY Accelerator 2023 "Synergize for Startup Success": Ajang Startup Bersinergi dan Unjuk Gigi
146		24	Tanam Puluhan Ribu Pohon di Bali, Bakti BCA Targetkan Manfaat Ekologis dan Ekonomi Bagi Masyarakat Sekitar
147		24	Komitmen Hadirkan Service Excellence Untuk Nasabah, BCA Resmikan KCP Graha Pena di Surabaya
148		24	Bawa UMKM Mendunia, BCA Dampingi Ekspor Perdana Wastraloka ke Tiongkok
149		29	Kredit BCA Tumbuh Solid di Seluruh Segmen
150	Desember	1	Beri Langkah Terang bagi 125 Pasien, Bakti BCA Gelar Operasi Katarak Gratis di Waingapu NTT
151		6	Komitmen Tingkatkan Kepemimpinan dan Potensi SDM, BCA Raih Indonesia Best Company in Creating Leaders from Within 2023
152		8	Edukasi Perlindungan Data Dalam Balutan Cerita Jenaka, BCA Luncurkan Video Edukasi "Don't Know? Kasih No!"
153		11	Pertama di Kabupaten Sikka! BCA KCP Maumere Hadir untuk Perkuat Komitmen BCA Berikan Layanan Prima di Seluruh Indonesia
154		12	Dukung Pemerataan Pendidikan di Indonesia Timur, Program Ksatria BCA Beri Dampak Positif Terhadap Mutu Pendidikan di NTT
155		12	Siap-Siap Liburan! Kini Tiket Desa Wisata Binaan Bakti BCA Bisa Didapatkan di Fitur "Lifestyle" BCA Mobile
156		13	Tingkatkan Industri Halal, BCA Beri Workshop Sertifikasi Halal Gratis untuk 500 UMKM di Padang
157		15	Aktif Membangun Negeri Melalui SBN, BCA Raih 9 Penghargaan Kementerian Keuangan
158		15	Insentif Penuh Berkah untuk UMKM Tasikmalaya, BCA Fasilitasi Sertifikasi Halal Gratis
159		16	Asik! Pesta Diskon Hingga Ketersediaan Uang Tunai, BCA Siap Layani Kebutuhan Nasabah Saat Libur Natal dan Tahun Baru!
160		18	Perkuat Komitmen Dukung UMKM Halal, BCA Kembali Fasilitasi 60 UMKM Jabodetabek dengan Sertifikasi Halal Gratis
161		18	Target Penurunan Prevalensi Stunting ke 14% di Indonesia, BKKBN Luncurkan Program Kemitraan PASTI

No.	Bulan	Tanggal	Judul *Release*
162		18	MilkLife Soccer Challenge 2023 Batch 3: Libatkan Pemain Putra Demi Dorong Akselerasi Peningkatan Kemampuan Pesepak Bola Putri Usia Dini
163		26	Prinsip Inklusivitas "No One Left Behind", HaloBCA Serap Lulusan Terbaik Sekolah Difabel Kemensos
164		29	Permudah Pembelian Tiket Kapal melalui fitur Lifestyle di BCA mobile, PELNI Jalin Kerja Sama dengan BCA dan MKP
165		30	Deretan Penghargaan Domestik hingga Global Diraih Sepanjang 2023, Bukti Konsistensi Kualitas Halo BCA

5. Korespondensi kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia

Korespondensi BCA kepada OJK dan BEI merupakan bagian dari penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, khususnya prinsip transparansi dan pertanggungjawaban. Selama tahun 2023, korespondensi kepada OJK dan BEI yang dilakukan oleh BCA adalah sebagai berikut:

Otoritas Jasa Keuangan

Tanggal	Nomor Surat	Kepada	Perihal
10 Januari 2023	002/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
12 Januari 2023	003/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
12 Januari 2023	004/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
12 Januari 2023	005/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
12 Januari 2023	006/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
17 Januari 2023	007/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Kewajiban Pelaporan dan Pengkinian Data BO
19 Januari 2023	009/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Konfirmasi Keterlambatan Penyampaian Laporan Transaksi Afiliasi PT Bank Central Asia Tbk
24 Januari 2023	010/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
30 Januari 2023	013/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal IV Tahun 2022 (*audited*) PT Bank Central Asia Tbk
30 Januari 2023	014/ESG/2023	Departemen Pengawasan OJK	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal IV Tahun 2022 (*audited*) PT Bank Central Asia Tbk
30 Januari 2023	015/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak per 31 Desember 2022
30 Januari 2023	016/ESG/2023	Departemen Pengawasan OJK	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak per 31 Desember 2022
31 Januari 2023	027/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
1 Februari 2023	028/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Pengumuman RUPST
1 Februari 2023	030/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Penyampaian Bukti Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk
1 Februari 2023	031/ESG/2023	Departemen Pengawasan OJK	Penyampaian Bukti Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk
13 Februari 2023	033/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
13 Februari 2023	034/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
16 Februari 2023	035/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Penyampaian Laporan Tahunan Tahun Buku 2022 & Laporan Keberlanjutan Tahun Buku 2022 BCA
16 Februari 2023	036/ESG/2023	Departemen Pengawasan OJK	Penyampaian Laporan Tahunan Tahun Buku 2022 & Laporan Keberlanjutan Tahun Buku 2022 BCA
16 Februari 2023	038/ESG/2023	Departemen Pengawasan OJK	Penyampaian Laporan Pengendalian Internal BCA Untuk Tahun 2022
16 Februari 2023	039/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Pemanggilan RUPST Tahun Buku 2022
16 Februari 2023	040/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Penyampaian Bukti Pemanggilan RUPST BCA
16 Februari 2023	041/ESG/2023	Departemen Pengawasan OJK	Penyampaian Bukti Pemanggilan RUPST BCA

Tanggal	Nomor Surat	Kepada	Perihal
21 Februari 2023	042/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
21 Februari 2023	043/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
3 Maret 2023	059/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Penyampaian Informasi Rencana Transaksi Afiliasi/ Transaksi Benturan Kepentingan
3 Maret 2023	060/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Penyampaian Bukti keterbukaan Informasi dan Dokumen Transaksi Afiliasi
10 Maret 2023	062/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
16 Maret 2023	063/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Hasil Pemeringkatan Tahunan
20 Maret 2023	064/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Penyampaian Copy Surat Keterangan Akta Risalah RUPST BCA
20 Maret 2023	065/ESG/2023	Departemen Pengawasan OJK	Penyampaian Copy Surat Keterangan Akta Risalah RUPST BCA
20 Maret 2023	066/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Penyampaian Bukti Pengumuman Risalah Rapat RUPST BCA
20 Maret 2023	067/ESG/2023	Departemen Pengawasan OJK	Penyampaian Bukti Pengumuman Risalah Rapat RUPST BCA
20 Maret 2023	070/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Keterbukaan Informasi terkait Aksi Korporasi - Dividen Tunai 2023
20 Maret 2023	071/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Penyampaian Bukti Iklan Pembagian Dividen Tunai
21 Maret 2023	072/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Penyampaian Bukti Keterbukaan Informasi dan Dokumen Transaksi Afiliasi
27 Maret 2023	075/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
27 Maret 2023	076/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
27 Maret 2023	077/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
27 Maret 2023	078/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
27 Maret 2023	079/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
27 Maret 2023	080/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
27 Maret 2023	081/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
27 Maret 2023	082/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
27 Maret 2023	083/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
27 Maret 2023	084/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
27 Maret 2023	085/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
27 Maret 2023	086/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
27 Maret 2023	087/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
27 Maret 2023	088/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
27 Maret 2023	089/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
3 April 2023	090/ESG/2023	Departemen Pengawasan OJK	Tanggapan atas Surat OJK No. S-291/PM.21½023
3 April 2023	091/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Informasi atau Fakta Material lainnya - Tambahan Informasi Atas Keterbukaan Informasi Sehubungan Dengan Transaksl Afiliasi
11 April 2023	094/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi

Tanggal	Nomor Surat	Kepada	Perihal
12 April 2023	095/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Penyampaian Fotokopi Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk
12 April 2023	096/ESG/2023	Departemen Pengawasan OJK	Penyampaian Fotokopi Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk
12 April 2023	097/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
27 April 2023	100/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Konfirmasi Keterlambatan Penyampaian Laporan Pemeringkatan Tahunan PT Bank Central Asia Tbk
28 April 2023	102/ESG/2023	Departemen Pengawasan OJK	Penyampaian Lap Keu Q1 Tahun 2023
24 Mei 2023	107/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
25 Mei 2023	108/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
26 Mei 2023	109/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
29 Mei 2023	110/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
31 Mei 2023	111/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
8 Juni 2023	113/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
15 Juni 2023	114/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
25 Juli 2023	130/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak Per 30 Juni 2023
25 Juli 2023	131/ESG/2023	Departemen Pengawasan OJK	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal II Tahun 2023 (unaudited) PT BCA Tbk
25 Juli 2023	132/ESG/2023	Departemen Pengawasan OJK	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak Per 30 Juni 2023
25 Juli 2023	0810/DIR/2023	Departemen Pengawasan OJK	Laporan dan Kertas Kerja Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola yang Baik PT Bank Central Asia Tbk Periode Semester I Tahun 2023
26 Juli 2023	133/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
8 Agustus 2023	0887/DIR/2023	Departemen Pengawasan OJK	Laporan dan Kertas Kerja Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Central Asia Tbk Periode Semester I Tahun 2023
18 Agustus 2023	139/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
18 Agustus 2023	140/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
23 Agustus 2023	141/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
23 Agustus 2023	142/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
5 September 2023	143/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
12 Oktober 2023	149/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
20 Oktober 2023	154/ESG/2023	Departemen Pengawasan OJK	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal III Tahun 2023 (*unaudited*) PT Bank Central Asia Tbk
9 November 2023	0160/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
9 November 2023	0161/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
23 November 2023	0164/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Jadwal Dividen Interim Tunai
23 November 2023	0165/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Bukti Iklan Dividen Interim
1 Desember 2023	0167/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
18 Desember 2023	0173/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
18 Desember 2023	0174/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
18 Desember 2023	0175/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
20 Desember 2023	0176/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
22 Desember 2023	0177/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asiak Tbk
27 Desember 2023	0178/ESG/2023	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi

Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Nomor Surat	Kepada	Perihal
4 Januari 2023	001/ESG/2023	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
26 Januari 2023	012/ESG/2023	BEI	Penyampaian Press Release terkait Informasi Ringkasan Kinerja Keuangan Tahun Buku 2022 (*audited*) PT Bank Central Asia Tbk
3 Februari 2023	032/ESG/2023	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
7 Maret 2023	061/ESG/2023	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
6 April 2023	092/ESG/2023	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
27 April 2023	101/ESG/2023	BEI	Penyampaian Press Release terkait Informasi Ringkasan Kinerja Keuangan Kuartal I Tahun 2023 (*unaudited*) PT Bank Central Asia Tbk
4 Mei 2023	103/ESG/2023	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
7 Juni 2023	112/ESG/2023	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
5 Juli 2023	117/ESG/2023	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
24 Juli 2023	129/ESG/2023	BEI	Penyampaian Press Release terkait Informasi Ringkasan Kinerja Keuangan Kuartal II Tahun 2023 (*unaudited*) PT Bank Central Asia Tbk
26 Juli 2023	134/ESG/2023	BEI	Tanggapan Atas Surat No. S-06089/BEI.PP2/07-2023
3 Agustus 2023	135/ESG/2023	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
5 September 2023	144/ESG/2023	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
6 Oktober 2023	147/ESG/2023	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
18 Oktober 2023	152/ESG/2023	BEI	Tanggapan Atas Surat No. S-08955/BEI.PP2/10-2023
18 Oktober 2023	153/ESG/2023	BEI	Penyampaian Press Release terkait Informasi Ringkasan Kinerja Keuangan Kuartal III Tahun 2023 (*unaudited*) PT Bank Central Asia Tbk
3 November 2023	0158/ESG/2023	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
7 November 2023	0159/ESG/2023	BEI	Informasi Daftar Efek Syariah
15 November 2023	0162/ESG/2023	BEI	Rencana Penyelenggaraan PUBEX
24 November 2023	0166/ESG/2023	BEI	Penyampaian Materi Public Expose
4 Desember 2023	0168/ESG/2023	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
4 Desember 2023	0169/ESG/2023	BEI	Penyampaian Hasil PUBEX 2023

6. Komunikasi Internal

Komunikasi internal menjadi faktor esensial untuk membangun karakter dan budaya BCA serta soliditas tim kerja. Komunikasi internal yang lancar, intensif, dan efektif dalam menyebarkan informasi BCA akan mendorong percepatan proses dan mekanisme di semua lini, sehingga berpengaruh terhadap pencapaian kinerja BCA secara keseluruhan.

Muatan informasi dan media komunikasi menjadi kunci keberhasilan komunikasi internal. Keduanya menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi agar informasi yang disampaikan dapat sampai kepada pekerja dan mudah dipahami serta ditindaklanjuti.

Mengingat jumlah pekerja BCA yang relatif besar dan tersebar di seluruh Indonesia, BCA menyadari perlunya suatu strategi komunikasi internal yang efektif dan tepat sasaran untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan seluruh pekerja sehingga visi misi BCA dapat tercapai.

Media komunikasi internal yang ada di BCA, meliputi:

a. Majalah Digital InfoBCA

Majalah yang diterbitkan dalam bentuk *e-magazine* ini menyajikan berbagai informasi tentang BCA, produk dan layanan perbankan, serta informasi tentang jaringan, program internal, penghargaan, teknologi, manajemen, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi Insan BCA dengan harapan dapat menjadi media edukasi, sosialisasi, hiburan, dan sarana untuk saling berbagi pengetahuan serta pengalaman dan kegiatan BCA bagi segenap pekerja. Majalah ini dapat diakses melalui portal internal MyBCA dan fitur highlight Instagram @ BCASemuaBeres).

b. MyBCAPortal

BCA juga memiliki portal komunikasi internal berbasis internet yang hanya dapat diakses oleh kalangan internal BCA yaitu MyBCAPortal. Portal internal ini dikelola bersama-sama oleh Grup Strategi & Pengembangan Operasi Layanan, Grup Teknologi Informasi dan Grup Corporate Communication & Social Responsibility dan unit kerja lainnya di kantor pusat. Selain untuk sarana penyampaian informasi BCA, program unit kerja, sosialisasi produk perbankan, layanan, pembelajaran dan informasi penting lainnya, MyBCA telah dikembangkan untuk layanan informasi dan administrasi ketenagakerjaan secara online, seperti biaya kesehatan, pengajuan cuti, lembur, perjalanan dinas, data pekerja, kompensasi, *appraisal*, dan sebagainya.

c. LED *Display*

LED Display atau Videotron, adalah media komunikasi elektronik audio visual internal yang ditempatkan di lokasi strategis di gedung atau area kantor BCA. Media elektronik audio visual ini berisi informasi tentang BCA, produk dan layanan yang dipromosikan, aktivitas unit kerja, dan informasi penting lainnya.

d. *E-mail*

BCA menggunakan *e-mail* untuk media komunikasi dan informasi internal. Komunikasi internal lain yang dibangun melalui sarana *e-mail* adalah forum komunikasi manajemen.

e. Skype for Business dan Microsoft Teams

Melalui fasilitas Skype for Business dan Microsoft Teams, pekerja BCA dapat melakukan kolaborasi dan komunikasi lebih mudah dalam melakukan pekerjaannya, seperti: berbagi file, mengirimkan pesan (*chatting*) dan melakukan *virtual meeting* melalui *Personal Computer* (PC), *laptop*, *handphone* dan *device* lainnya seperti pada *gadget* modern. Fasilitas *Skype for Business* dan *Microsoft Teams* sangat bermanfaat untuk hal-hal yang bersifat mendesak, karena pesan yang masuk langsung muncul di layar monitor disertai tanda pesan masuk. Selain itu, *Skype for Business* dan *Microsoft Teams* dapat digunakan untuk mengirimkan file atau data yang berukuran besar, meng-*host* konferensi audio, video dan web dengan siapapun di internal BCA maupun di luar BCA.

f. *Event* Internal

Komunikasi internal juga dibangun melalui berbagai *event* internal, yang dilaksanakan secara fisik/tatap muka maupun secara virtual, seperti:

a. Kegiatan peringatan HUT BCA;
b. Rapat Kerja Nasional;
c. Kegiatan Bakorseni; dan
d. Berbagai kegiatan *sharing knowledge*, misalnya kegiatan COP (*Community of Practice*), BCA *Open Source*, dan sebagainya

g. *Corporate Identity Manual*

Merupakan panduan atau standardisasi bagi internal BCA, khususnya dalam penggunaan logo korporasi, beberapa implementasi, serta materi korporasi.

h. TikTok @BCASemuaBeres dan Instagram @ BCASemuaBeres

Media komunikasi internal juga dikembangkan melalui penggunaan platform sosial media Instagram & TikTok dengan nama akun @ BCASemuaBeres. Kalangan internal yang telah terdaftar sebagai follower saling terhubung satu sama lain dan dapat bertukar informasi dan berbagi pengalaman.

i. Halo SDM

Layanan *call center* bagi pekerja merupakan sarana komunikasi untuk menjembatani informasi yang berkaitan dengan ketentuan-ketentuan sumber daya manusia. Sarana ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada setiap pekerja untuk lebih mengetahui, memahami, dan mengikuti ketentuan yang berlaku di BCA dengan lebih baik.

KODE ETIK

BCA senantiasa menegakkan nilai-nilai positif di dalam diri seluruh Insan BCA. Berkaitan dengan hal tersebut, BCA telah memiliki dan menerapkan Kode Etik BCA yang mengatur standar etika, nilai-nilai, serta prinsip yang harus diterapkan oleh Insan BCA sebagai penjabaran dari budaya BCA dalam menerapkan *Good Corporate Governance* dan mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Kode Etik BCA disusun sebagai acuan bagi Insan BCA dalam bertindak dan mengambil keputusan agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sehari-hari secara profesional. Kode Etik BCA menjadi pedoman tentang apa yang diharapkan dari Insan BCA di dalam hubungannya dengan nasabah, pemegang saham, pemasok/rekanan, pemerintah serta masyarakat di tempat kita berada.
Prinsip-prinsip utama dalam Kode Etik BCA adalah:
1. Profesional.
2. Integritas.
3. Tim yang unggul.
4. Pelayanan prima.
5. Kepedulian sosial.

1. Pokok-Pokok Kode Etik BCA

Pokok-pokok isi Kode Etik BCA meliputi:
1. Patuh dan taat pada undang-undang dan peraturan yang berlaku.
2. Menjaga nama baik dan mengamankan harta kekayaan bank.
3. Menjaga kerahasiaan data nasabah dan bank.
4. Menjaga agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dengan kepentingan bank ataupun nasabah.
5. Mencatat secara benar semua transaksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Menjaga dan membina keharmonisan lingkungan kerja dan persaingan yang sehat.
7. Tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk kepentingan pribadi maupun keluarganya.
8. Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya maupun citra bank pada umumnya.
9. Menjauhkan diri dari segala bentuk perjudian atau tindakan spekulatif.
10. Senantiasa meningkatkan pengetahuan dan wawasannya dengan mengikuti perkembangan industri perbankan pada khususnya dan dunia usaha pada umumnya.

2. Pemberlakuan Kode Etik

Kode Etik BCA memberikan kerangka nilai-nilai dan standar etika yang wajib dipenuhi dan merupakan tanggung jawab pribadi setiap Insan BCA. Kode Etik BCA berlaku bagi seluruh jenjang organisasi, meliputi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan seluruh pekerja BCA.

3. Kode Etik yang Berhubungan dengan Antikorupsi

BCA telah mengeluarkan Surat Keputusan Direksi No. 269/SK/ DIR/2021 tanggal 31 Desember 2021 tentang Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi dan Surat Edaran No. 336/SE/POL/2022 tanggal 15 September 2022 tentang Pelaporan Pengendalian Gratifikasi sebagai upaya pencegahan praktik korupsi dan pengendalian gratifikasi di lingkungan BCA. BCA patuh terhadap peraturan terkait antikorupsi dimana BCA memastikan kegiatan usahanya telah dijalankan dengan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Insan BCA berkomitmen menerapkan budaya antikorupsi di seluruh aspek pekerjaan.

Kebijakan antikorupsi yang terkandung dalam Kode Etik BCA antara lain meliputi:
1. Menjaga agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dengan kepentingan BCA ataupun nasabah.
2. Tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk kepentingan pribadi maupun keluarganya.
3. Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya maupun citra BCA pada umumnya.

4. Kode Etik yang Berhubungan dengan Vendor

Dalam melaksanakan tugasnya pekerja BCA seringkali berhubungan dengan vendor. Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan penerapan budaya anti-korupsi, setiap pekerja BCA harus memperhatikan Kode Etik BCA yang berhubungan dengan vendor, sebagai berikut:
1. Dalam melaksanakan tugasnya harus menjaga nama baik dan reputasi BCA, termasuk antara lain namun tidak terbatas pada:
   a. Menjaga penampilan diri dan bertindak sesuai etika dan tata krama yang baik (tindakan maupun ucapan).
   b. Tidak melakukan kompromi yang berlebihan dalam melakukan prakualifikasi vendor dan verifikasi atas tagihan dari vendor.
   c. Menghindari pertemuan-pertemuan yang akan memengaruhi keputusan dalam tugas dan pekerjaannya.
2. Menghindari situasi-situasi di mana perilaku vendor dapat memberikan keuntungan pribadi dan/atau menimbulkan kerugian bagi BCA.

3. Menjaga kerahasiaan informasi BCA maupun vendor yang didapat dalam menjalankan tugasnya dan tidak memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi.
4. Secara proaktif memberikan keterangan kepada manajemen atau pihak berwenang jika memiliki hubungan keluarga atau afiliasi dengan pihak vendor yang berpotensi dapat memengaruhi objektivitas dalam melaksanakan pekerjaan.
5. Tidak boleh mengambil keuntungan atas kesalahan vendor.
6. Tidak meminta atau menerima segala bentuk uang/hadiah/bingkisan/fasilitas jasa serta tidak mengikatkan diri pada transaksi hutang piutang.
7. Mengembalikan semua pemberian dalam bentuk uang/hadiah/bingkisan/fasilitas jasa sesuai ketentuan yang berlaku dan dapat membuktikan pengembalian tersebut dengan surat yang ditandatangani oleh Pemimpin Unit Kerja dan Tanda Terima Pengembalian Barang.
8. Selalu mencegah adanya benturan kepentingan dalam berhubungan dengan vendor.

5. Sosialisasi

BCA melakukan upaya untuk memastikan bahwa Kode Etik BCA dikomunikasikan dan disebarluaskan kepada seluruh Insan BCA. Sarana yang digunakan untuk melakukan sosialisasi Kode Etik BCA, antara lain:

1. Kode Etik BCA dibuat dalam bentuk Buku Saku dan telah dibagikan kepada setiap pekerja BCA.
2. Kode Etik BCA dibuat dalam bentuk *e-learning* yang dapat diakses oleh setiap pekerja BCA, termasuk pekerja *first jobber* maupun *pro hire* yang baru bergabung dengan BCA.
3. Kode Etik BCA telah dimuat dalam portal internal BCA (MyBCA) dan situs web BCA Bagian Tata Kelola Perusahaan.
4. Kode Etik BCA disosialisasikan melalui *sharing session* atau COP (*Community of Practice*) di tiap-tiap Divisi/Satuan Kerja di BCA, antara lain terkait ketentuan rahasia BCA, rahasia jabatan, *fraud*, dan sebagainya.
5. Kode Etik BCA disosialisasikan melalui media publikasi digital internal yang dapat dilihat oleh seluruh pekerja BCA di Kantor Pusat, Kantor Wilayah, *internal display* di Kantor Cabang, dan juga diunggah di akun media sosial internal, akun Instagram @bcasemuaberes.

6 Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik

1. Kode Etik BCA bersifat mengikat dan harus dipahami serta dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh seluruh Insan BCA dalam rangka mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
2. Setiap tahun, seluruh pekerja BCA, termasuk anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, wajib membuat Pernyataan Kode Etik secara digital melalui portal internal MyBCA.
3. Pelanggaran Kode Etik BCA termasuk dalam tindakan yang dapat dilaporkan melalui sarana *whistleblowing* berdasarkan kebijakan penerapan *Whistleblowing System* BCA yang dimuat dalam Surat Keputusan Direksi No. 146/SK/DIR/2017 tanggal 1 November 2017.
4. Apabila terjadi pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap Kode Etik BCA, maka pelanggarnya dapat dikenai sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Sanksi dimaksud sebagaimana telah disebutkan dalam Perjanjian Kerja Bersama antara lain berupa:
   - Sanksi pokok dalam bentuk peringatan lisan, surat teguran, surat peringatan, demosi maupun pemutusan hubungan kerja.
   - Sanksi tambahan dalam bentuk pemindahan jabatan (rotasi), penundaan kenaikan pangkat, penundaan kenaikan upah/gaji, pencabutan fasilitas-fasilitas yang melekat pada jabatan yang bersangkutan, pelepasan jabatan, maupun sanksi lainnya sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

   Keputusan yang diambil oleh BCA sehubungan dengan hal ini, akan disesuaikan dengan jenis dan keseriusan pelanggaran yang terjadi serta evaluasi menyeluruh atas individu yang melakukan pelanggaran.

7. Kasus Pelanggaran Kode Etik BCA Tahun 2023

Selama tahun 2023, terdapat kasus pelanggaran Kode Etik BCA sebanyak 307 (tiga ratus tujuh), rekapitulasinya sebagai berikut:

Jumlah Penyelesaian Kasus Pelanggaran Kode Etik BCA Pada Tahun 2023

Tahun	Jenis Sanksi	Jumlah	Status Penyelesaian
2023	SP I	277	Semua kasus telah selesai pada tahun 2023
	SP II	11	
	SP III	19	

Keterangan: SP = Surat Peringatan

BUDAYA PERUSAHAAN

BCA meyakini budaya perusahaan memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan BCA menjalankan kegiatan usahanya. Selama ini, BCA telah menetapkan hal-hal yang meliputi:

1. Visi dan Misi BCA

Visi dan Misi BCA memberikan landasan, arah, dan panduan bagi segenap Insan BCA dalam menjalankan kegiatan usaha BCA. Visi dan Misi tersebut telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris BCA sesuai Surat Keputusan No. 022/SK/DIR/2006 tertanggal 23 Februari 2006 perihal Visi dan Misi PT Bank Central Asia Tbk. Visi dan Misi BCA telah dievaluasi oleh manajemen pada tahun 2014 dan ditahun 2019 BCA telah menerbitkan visi dan misi penerapan keuangan berkelanjutan. Sampai dengan saat ini, visi dan misi tersebut masih sesuai dengan arah strategis BCA. Uraian mengenai Visi dan Misi BCA telah tercantum pada Bab Profil Perusahaan.

2. Tata Nilai BCA

a. **Fokus pada Nasabah (*Customer Focus*)**
Perhatian/kepedulian yang diikuti dengan usaha memberikan layanan untuk memenuhi harapan dan/atau kebutuhan nasabah secara spesifik.

b. **Integritas (*Integrity*)**
Sikap yang teguh dalam menjunjung tinggi kejujuran dan keterbukaan, yang diikuti dengan tindakan konsisten dan konsekuen pada peran/tugas dalam berbagai situasi dan kondisi untuk membangun kepercayaan nasabah.

c. **Kerjasama Tim (*Teamwork*)**
Interaksi, sinergi, dan kolaborasi yang didasari atas pemahaman diri sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

d. **Berusaha Mencapai yang Terbaik (*Continuous Pursuit of Excellence*)**
Usaha berkelanjutan untuk mencapai yang terbaik guna memberikan nilai tambah bagi nasabah.

3. Sosialisasi Visi, Misi, dan Tata Nilai

Selama 2023, program sosialisasi Visi, Misi, dan Tata Nilai dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Melakukan sosialisasi yang melibatkan seluruh unit kerja dan seluruh pekerja BCA dalam *event*/kegiatan antara lain:
   1) *Community of Practice* (COP), *sharing session* tim,
   2) *Sharing Session* BCA Leader+

b. Memanfaatkan berbagai media dan kanal komunikasi perusahaan, antara lain:
   1) *Video* pada portal internal BCA.
   2) *E - learning*.
   3) *E - Magazine* Info BCA (sosial media internal resmi BCA).
   4) *Training internal*.
   5) *Internal culture video clip*.
   6) Blims (Perpustakaan Digital Internal BCA)

c. Melalui program pelatihan/pengembangan kapasitas internal antara lain *management development* program atau program pengembangan manajer, program pengembangan karier, forum-forum khusus seperti *forum account officer*, dan grup-grup khusus seperti *project management office*.

4. Pengenalan Budaya bagi Pekerja Baru

Untuk seluruh pekerja baru di BCA, pengenalan budaya diberikan melalui program *induction* yang meliputi pengenalan Visi, Misi, dan Tata Nilai BCA. Khusus untuk pekerja baru yang merupakan generasi Y dan Z, diberikan berupa *Induction Class* dengan konsep *fun learning* yang merupakan salah satu cara efektif untuk mengenalkan Visi, Misi, dan Tata Nilai BCA.

5. Pengenalan Budaya bagi Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Baru

Untuk anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi baru, pengenalan budaya diberikan melalui program orientasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Metode orientasi berupa:

- Pemaparan oleh Unit Kerja Kantor Pusat (UKKP) *online* dan/atau *offline*.
- Kunjungan ke berbagai lokasi kegiatan BCA.
- Pertemuan dan diskusi *online* maupun *offline* dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lain untuk mendiskusikan berbagai masalah BCA atau informasi lain yang dibutuhkan.
- Mempelajari berbagai informasi BCA yang tersedia secara elektronik (*online base*).

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (*SHARES BUYBACK*)

Pembelian kembali (*buy back*) saham atau obligasi adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan oleh BCA dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. BCA tidak melakukan pembelian kembali (*buy back*) saham BCA maupun obligasi BCA selama tahun 2023.

AKSI KORPORASI LAINNYA

Sepanjang tahun 2023, BCA tidak melakukan aksi korporasi seperti penyertaan modal, pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus dan perubahan nilai nominal saham. BCA juga tidak melakukan penerbitan Obligasi/Sukuk baru.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT *(RELATED PARTY)* DAN PENYEDIAAN DANA BESAR *(LARGE EXPOSURE)*

Sesuai dengan POJK tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum, Bank wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyediaan dana paling sedikit dengan menerapkan penyebaran atau diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan. Pengungkapan penyediaan dana kepada pihak terkait (individu atau kelompok, termasuk Direksi, Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif Bank, serta pihak terkait lainnya) dan penyediaan dana besar (*large exposure*) mengacu pada SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum bagian Transparansi Penerapan Tata Kelola. Dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, BCA selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

1. Kebijakan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan kepada debitur dalam jumlah besar senantiasa dilakukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, melalui proses *review* dan mekanisme yang sesuai dengan kebijakan BCA serta telah memenuhi ketentuan OJK maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain menyangkut aspek Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

2. Kebijakan Penyediaan Dana Besar

Penyediaan dana besar adalah nominal penyediaan dana kepada 1 (satu) peminjam atau 1 (satu) kelompok peminjam selain Pihak Terkait sebesar 10% atau lebih dari modal inti (Tier 1) Bank. Penyediaan dana besar harus dianalisa kelayakannya minimum sama atau lebih berhati-hati (*prudent*) daripada penyediaan dana kepada debitur umum. Syarat dan ketentuan penyediaan dana diterapkan adalah sesuai dengan ketentuan dan prosedur perkreditan yang berlaku di BCA.

3. Kebijakan Pemberian Pinjaman kepada Direksi dan Dewan Komisaris

BCA telah memiliki kebijakan terkait dengan pemberian pinjaman Direksi dan Dewan Komisaris yang diatur dalam:

- Pedoman Kredit Produktif dan Pedoman Kredit Konsumen;
- Kebijakan mengenai Mekanisme Persetujuan Kredit Kepada Pihak Terkait; dan
- Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) PT BCA Tbk terbitan tanggal 23 Oktober 2020 (selanjutnya disebut, "Kebijakan Pemberian Pinjaman Kredit Direksi dan Dewan Komisaris").

Dalam Kebijakan Pemberian Pinjaman Kredit Direksi dan Dewan Komisaris diatur bahwa pinjaman kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris diberikan atas dasar prinsip kewajaran atau *arm's length basis* dan sesuai dengan tingkat suku bunga pasar.

4. Implementasi Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait Tahun 2023

Selama tahun 2023, BCA telah menjalankan kebijakan penyediaan dana kepada pihak terkait, kebijakan penyediaan dana besar, dan kebijakan pemberian pinjaman kepada Direksi dan Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang harus memenuhi ketentuan antara lain:

- Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan rencana pemberian kredit debitur-debitur besar tertentu harus diputuskan oleh pejabat pemutus kredit dan wajib mendapat persetujuan Dewan Komisaris BCA secara independen.
- Penyediaan dana kepada pihak terkait tidak boleh bertentangan dengan ketentuan dan prosedur umum pemberian kredit yang berlaku dan wajib tetap memberikan keuntungan yang wajar bagi BCA.
- Kebijakan penetapan persyaratan kredit kepada pihak terkait, khususnya mengenai penetapan suku bunga kredit serta bentuk dan jenis agunan tetap mengikuti ketentuan perkreditan yang berlaku umum pada BCA.

Pelaporan rutin BMPK kepada OJK atau Bank Indonesia dilakukan secara tepat waktu. Sepanjang tahun 2023 tidak terdapat pelanggaran atau pelampuan atas BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit). Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan kepada Debitur Inti Individu dan Grup (*Large Exposure*) di BCA selama tahun 2023:

Penyediaan Dana	Jumlah	
	Debitur/Grup	Nominal
Kepada Pihak Terkait	659	Rp 10.994.514.151.988,30
Kepada Debitur Inti:		
• Individu	50	Rp 217.404.952.550.794,00
• Grup	30	Rp 310.603.945.426.699,00

Informasi detil yang berisi rincian atas transaksi terkait Penyediaan Dana Pihak Terkait (*Related Party*) dapat dilihat pada Laporan Keuangan Tahunan Catatan 47 Halaman 726 pada Laporan Tahunan ini.

RENCANA STRATEGIS

Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa aktif membangun komunikasi dalam menyelaraskan pandangan atas strategi usaha BCA di bidang perbankan. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCA serta memberikan nasihat kepada Direksi sesuai dengan maksud dan tujuan Anggaran Dasar BCA. Direksi bertanggung jawab dalam proses pengembangan, pelaksanaan termasuk peninjauan atas strategi BCA agar sesuai dengan kebijakan internal dan regulasi yang berlaku.

Selama tahun 2023, Dewan Komisaris dan Direksi telah meninjau, memantau dan mengawasi pelaksanaan strategi perusahaan melalui Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris dengan agenda rapat mengenai Rencana Strategis yang melibatkan unit kerja terkait.

Keterangan selengkapnya mengenai paparan Rencana Strategis BCA sebagaimana tercantum pada halaman 280 Bab Prospek Perekonomian dan Sektor Perbankan Tahun 2024 dalam Laporan Tahunan ini.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA

BCA telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan di antaranya mengacu pada:

a. POJK No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
b. POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
c. POJK No. 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
d. SE OJK NO 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Informasi kondisi keuangan dan non-keuangan BCA telah dituangkan secara jelas dan transparan dalam beberapa laporan baik melalui media cetak maupun situs web BCA antara lain sebagai berikut:

Transparansi Kondisi Keuangan

BCA telah menyusun dan menyajikan laporan yang terkait dengan transparansi kondisi keuangan dengan tata cara, jenis, dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan POJK yang berlaku dan disampaikan setiap periode bulanan, triwulanan, dan tahunan sesuai dengan jenis laporannya.

1. Laporan Tahunan

a. BCA setiap tahun selalu menyusun dan menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK, pemegang saham, dan lembaga-lembaga lainnya yang dipersyaratkan ataupun yang dipandang perlu mendapatkannya. Laporan Tahunan berisi informasi antara lain:
   1) Ikhtisar data keuangan penting termasuk ikhtisar saham, laporan Dewan Komisaris, laporan Direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen mengenai kinerja bisnis dan keuangan, tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan dan keuangan berkelanjutan.
   2) Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh AP dan KAP yang terdaftar di OJK, yang dibuat untuk 1 (satu) tahun buku dan disajikan dengan perbandingan 1 (satu) tahun buku sebelumnya, serta permulaan dari tahun komparatif terdahulu.
   3) Pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi Laporan Tahunan. Pernyataan tersebut dituangkan dalam lembar pernyataan yang dibubuhi tanda tangan oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.

b. Laporan Tahunan telah termuat pada situs web BCA - www.bca.co.id.
c. Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit telah termuat pada situs web BCA www.bca.co.id dan dipublikasikan melalui surat kabar berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas di Indonesia.

2. Laporan Publikasi Triwulanan

a. BCA telah mengumumkan Laporan Publikasi Triwulanan pada media cetak (Triwulan II dan Triwulan IV) dan situs web BCA - www.bca.co.id, termasuk melaporkan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan kepada OJK atau pemangku kepentingan sesuai dengan POJK yang berlaku.
b. Pengumuman Laporan Publikasi Triwulanan pada situs web BCA berupa Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan maupun laporan lainnya dipelihara paling kurang untuk 5 (lima) tahun buku terakhir.
c. Meskipun tidak diwajibkan, pengumuman atas Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan berupa Laporan Keuangan Konsolidasi BCA dan Perusahaan Anak dilakukan dalam surat kabar (Triwulan II dan Triwulan IV) dan Laporan Keuangan Entitas Induk BCA dilakukan dalam 1 (satu) surat kabar dalam bentuk infografis kinerja keuangan. Surat kabar yang digunakan surat kabar harian cetak berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran luas di tempat kedudukan kantor pusat BCA. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan ditandatangani oleh Presiden Direktur dan 1 (satu) orang anggota Direksi BCA.

3. Laporan Publikasi Bulanan

a. BCA telah mengumumkan Laporan Publikasi Bulanan pada situs web BCA - www.bca.co.id, termasuk melaporkan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan kepada OJK sesuai dengan POJK yang berlaku.
b. Pengumuman Laporan Publikasi Bulanan pada situs web BCA berupa Laporan Keuangan Publikasi Bulanan dipelihara paling kurang untuk 5 (lima) tahun buku terakhir.

Transparansi Kondisi Non-Keuangan

BCA telah menyusun dan menyajikan laporan yang terkait dengan transparansi kondisi non-keuangan dengan tata cara, jenis, dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan POJK yang berlaku serta menyediakan dan mempublikasikan informasi lainnya terkait kondisi non-keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. Mempublikasikan secara transparan kondisi non-keuangan kepada *stakeholders*, antara lain Pelaporan Rutin BMPK kepada OJK, informasi tata kelola perusahaan melalui Laporan Pelaksanaan Tata Kelola BCA maupun yang dimuat pada situs web BCA, serta informasi kondisi non-keuangan lainnya yang juga ditransparansikan dalam *Analyst Meeting, Press Conference, Public Expose and Non- Deal Road Show*, dan situs web BCA sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Mengungkapkan transparansi Struktur Kepemilikan pada Laporan Tahunan dan situs web BCA.
3. Mengungkapkan informasi atau fakta penting dan relevan mengenai peristiwa, kejadian, atau fakta yang dapat memengaruhi harga efek pada Bursa Efek dan/atau keputusan investor, calon investor, atau pihak lain yang berkepentingan atas informasi atau fakta tersebut. BCA senantiasa menyampaikan laporan informasi atau fakta material melalui situs web BCA dan Bursa Efek Indonesia.
4. BCA telah mempublikasikan informasi mengenai produk dan/atau layanan BCA secara jelas, akurat dan terkini sesuai ketentuan OJK tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah. Informasi tersebut dapat diperoleh secara mudah oleh nasabah, antara lain dalam *leaflet*, brosur atau bentuk tertulis lainnya di setiap kantor cabang BCA pada lokasi-lokasi yang mudah diakses, dan/atau dalam bentuk informasi secara elektronis yang disediakan melalui *hotline service/call center*, situs web BCA, dan akun sosial resmi perusahaan.
5. BCA menyediakan dan menginformasikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa bagi nasabah sesuai ketentuan OJK yang mengatur mengenai Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan, antara lain melalui situs web BCA - www. bca.co.id. Selain itu, mediasi dalam rangka penyelesaian pengaduan nasabah BCA dilaksanakan melalui sarana pengaduan antara lain melalui Kantor Cabang BCA atau Halo BCA di 1500888, aplikasi Halo BCA, atau *e-mail* halobca@ bca.co.id.
6. Menyusun pelaporan internal yang telah dilakukan dengan lengkap, akurat, dan tepat waktu dengan didukung oleh sistem informasi manajemen yang memadai. BCA memiliki sistem informasi manajemen BCA yang handal dan didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten serta IT *security system* yang memadai dan mampu memberikan informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu kepada Direksi untuk digunakan dalam mendukung proses pengambilan keputusan bisnis BCA.
7. Informasi lainnya yang bertujuan untuk mendukung keterbukaan informasi, edukasi keuangan dan layanan kepada masyarakat.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL

BCA aktif berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun perbaikan kondisi lingkungan hidup melalui program kegiatan "Bakti BCA" sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

Program kegiatan Bakti BCA difokuskan pada 3 (tiga) pilar utama, yaitu:
- Solusi Cerdas BCA.
- Solusi Sinergi BCA.
- Solusi Bisnis Unggul BCA.

Selain program-program tersebut, BCA turut berpartisipasi dalam pemberian sumbangan atau donasi kepada lembaga sosial. Keterangan selengkapnya mengenai kegiatan sosial BCA dan total pemberian dana untuk kegiatan sosial yang dilakukan oleh BCA sepanjang tahun 2023 tercantum pada Laporan Keberlanjutan BCA 2023, buku terpisah dari Laporan Tahunan ini dan dapat dilihat pada situs web BCA pada link www.bca.co.id/id/tentang-bca/keberlanjutan/laporankeberlanjutan.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN POLITIK

BCA memiliki komitmen untuk tidak melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik sepanjang tahun 2023 dan tahun-tahun sebelumnya. Berikut adalah rincian kontribusi dan pengeluaran lainnya oleh BCA:

Jenis	2023	2022	2021
Pelobian, representasi kepentingan atau sejenisnya	0	0	0
Kampanye/organisasi/kandidat politik lokal, regional atau nasional	0	0	0
Lainnya (i.e pengeluaran yang terkait dengan pemungutan suara atau referendum)	0	0	0
Total kontribusi dan pengeluaran lainnya	0	0	0

Keterangan:
Diungkapkan dalam satuan Rupiah

PENERAPAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Mengacu pada POJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan SE OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BCA (sebagai Entitas Utama) telah:

- Membentuk Komite TKT;
- Memiliki Piagam Komite TKT; serta
- Menambahkan fungsi kepatuhan terintegrasi, fungsi audit internal terintegrasi, dan fungsi manajemen risiko terintegrasi dalam organ tata kelola BCA.

Selain itu BCA telah memiliki:

- Piagam Komite TKT berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 121/SK/KOM/2023.
- Piagam Korporasi berdasarkan POJK No. 45/POJK.03/2020 tanggal 14 Oktober 2020 tentang Konglomerasi Keuangan.

Selama tahun 2023, BCA selaku Entitas Utama telah menerapkan Tata Kelola Terintegrasi dengan mengacu pada SE OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasiserta memuat pula cakupan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku bagi bank umum.

Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Laporan Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan TKT Selama 1 (satu) Tahun Buku

Sesuai dengan ketentuan dalam POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan Pasal 44 dan 45 pada Bab VIII tentang Pelaporan dan SE OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, BCA sebagai Entitas Utama wajib menyusun laporan penilaian pelaksanaan TKT secara berkala dan menyampaikannya kepada OJK.

Penilaian pelaksanaan TKT dilakukan setiap semester (dua kali dalam setahun). Pada tahun 2023, BCA selaku Entitas Utama telah melakukan penilaian sendiri pelaksanaan TKT periode Semester I dan Semester II. Penilaian tersebut mencakup penilaian terhadap 3 (tiga) aspek TKT, yaitu Struktur, Proses, dan Hasil TKT.

Penilaian pelaksanaan TKT meliputi paling sedikit 7 (tujuh) faktor, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama;
3. Tugas dan tanggung jawab Komite TKT;
4. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi;
5. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi;
6. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi;
7. Penyusunan dan pelaksanaan Pedoman TKT.

Hasil penilaian sendiri pelaksanaan TKT pada Semester I dan Semester II tahun 2023 dikategorikan **"Peringkat 1" ("Sangat Baik")**.

Hasil Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

	Peringkat	Definisi Peringkat
Semester I	1	Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum **sangat baik**. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip TKT. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan TKT, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.
Semester II	1	Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum **sangat baik**. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip TKT. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan TKT, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

Struktur Konglomerasi Keuangan BCA

Konglomerasi Keuangan BCA per 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

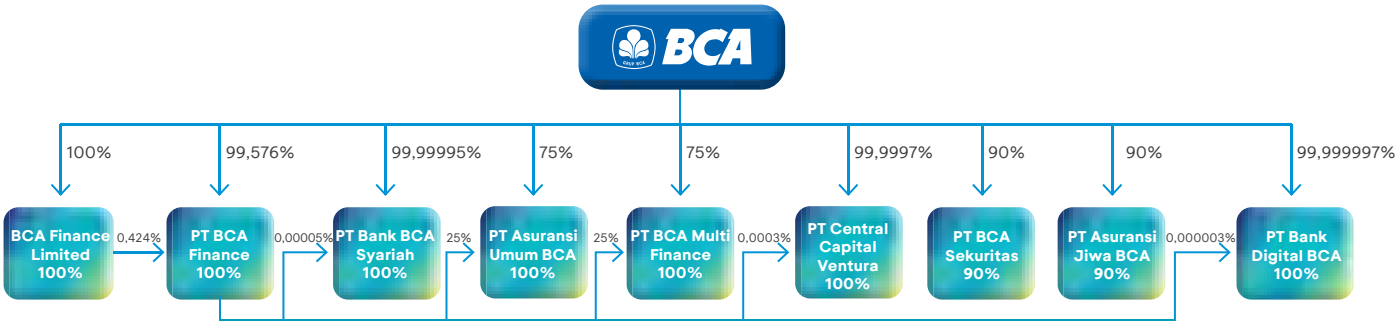

Struktur Kepemilikan Saham pada Konglomerasi Keuangan BCA

Per 31 Desember 2023, struktur kepemilikan saham pada Konglomerasi Keuangan BCA adalah sebagai berikut:

- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BANK CENTRAL ASIA TBK**

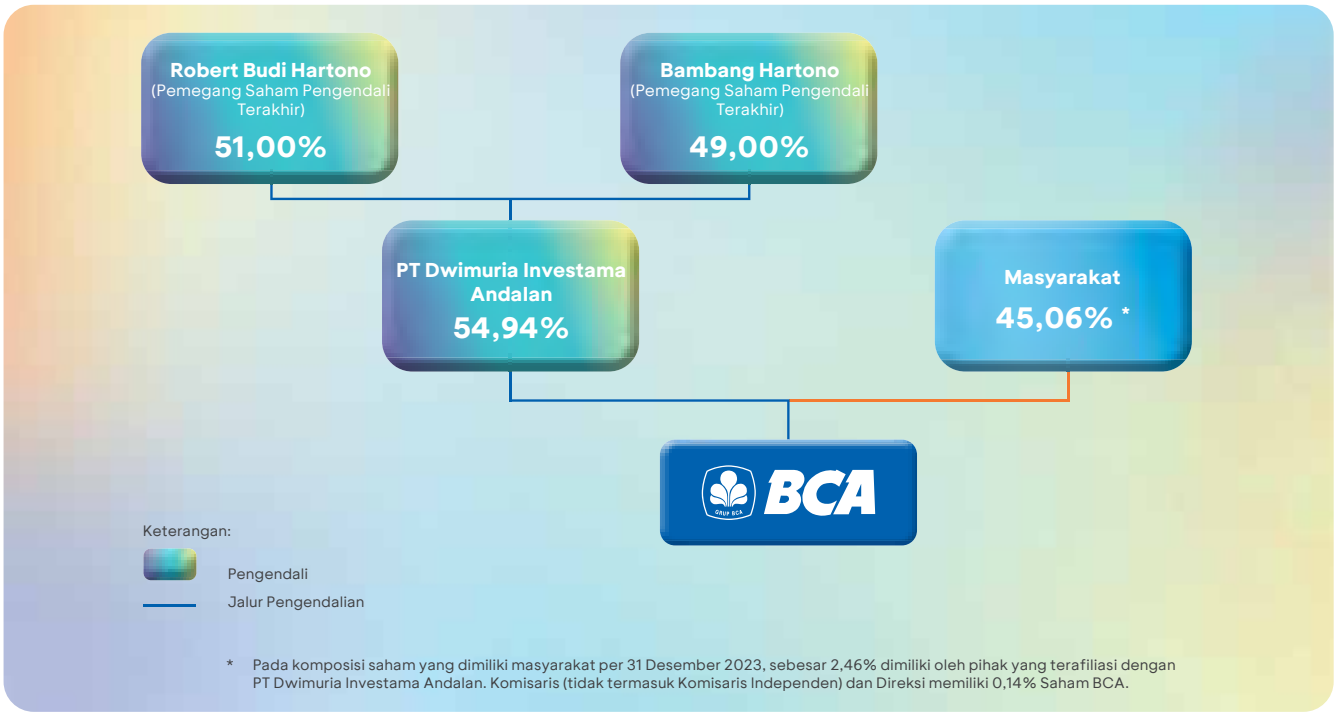

- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM BCA FINANCE LIMITED**

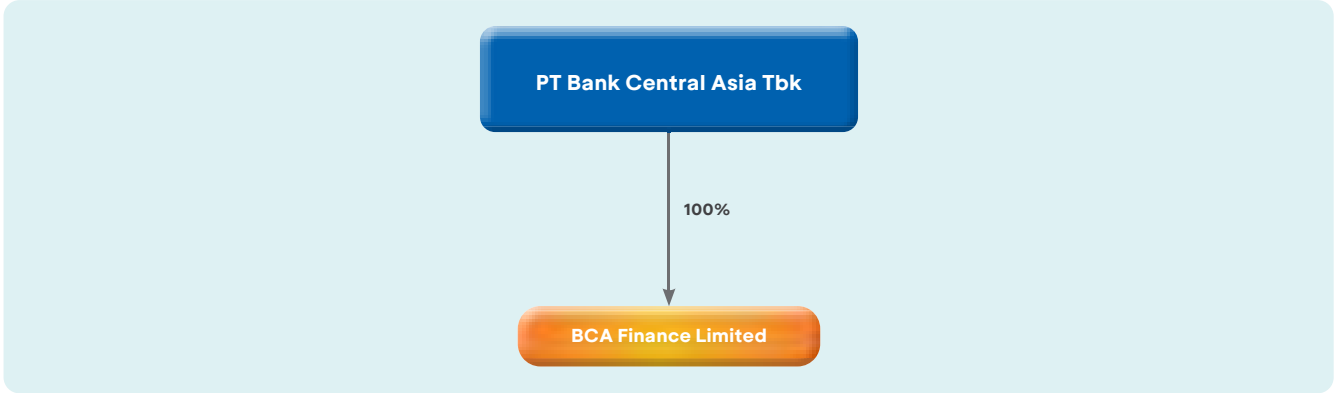

- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BCA FINANCE**

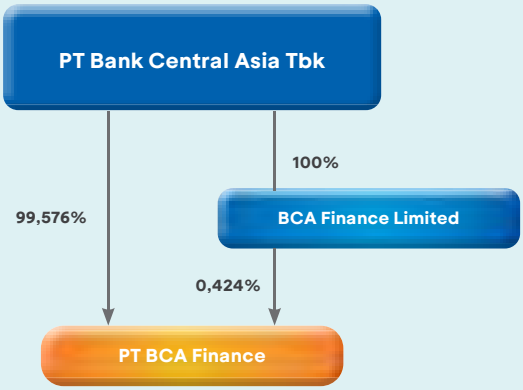

- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BANK BCA SYARIAH**

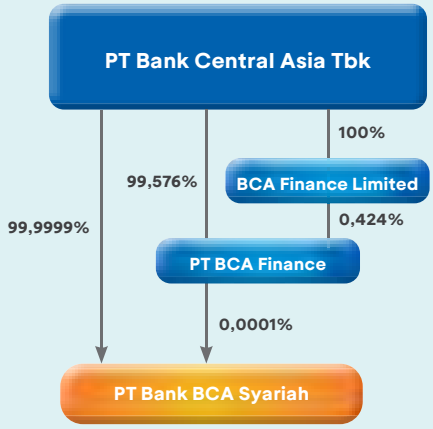

- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT ASURANSI UMUM BCA**

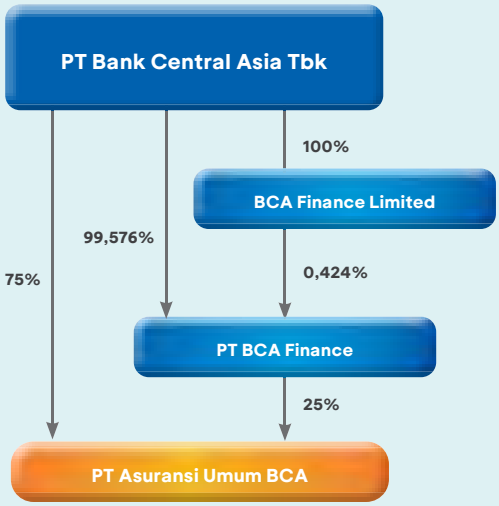

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BCA MULTI FINANCE

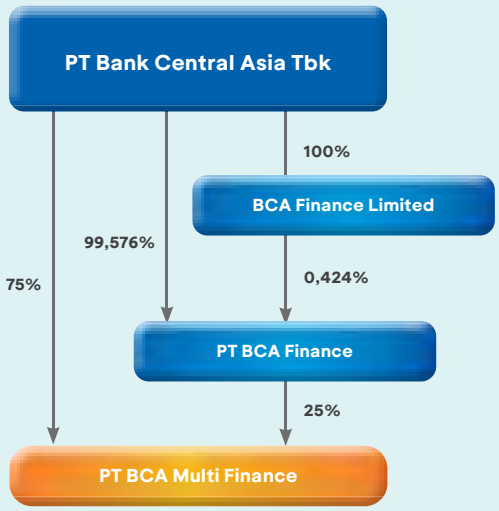

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT CENTRAL CAPITAL VENTURA

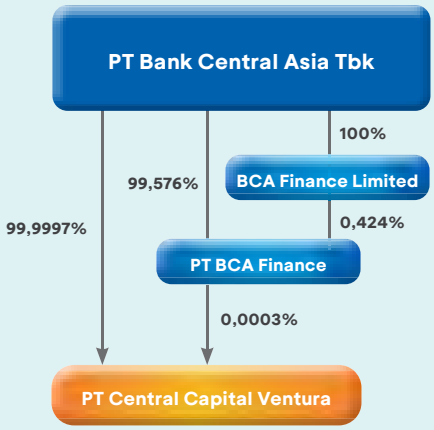

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BCA SEKURITAS

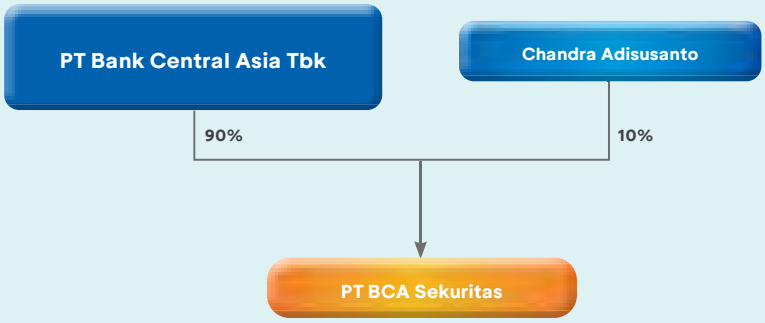

- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT ASURANSI JIWA BCA**

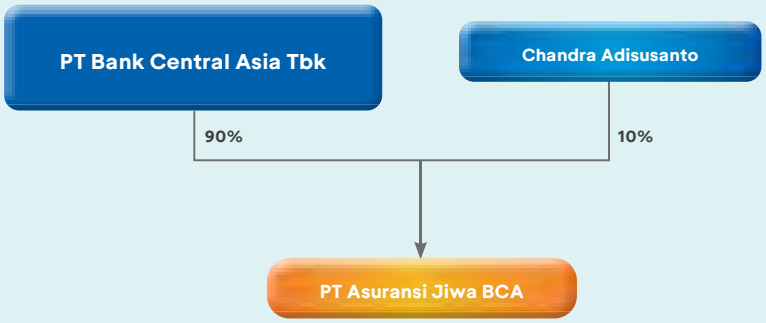

- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BANK DIGITAL BCA**

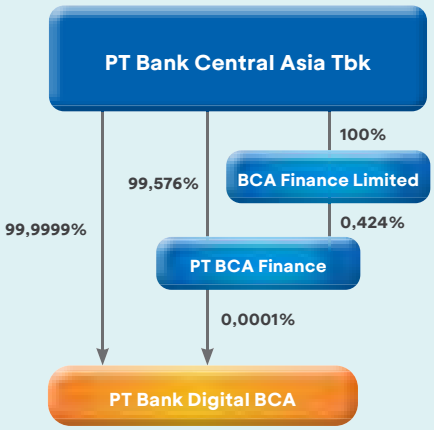

Struktur Kepengurusan dalam Konglomerasi Keuangan BCA

STRUKTUR KEPENGURUSAN PADA ENTITAS UTAMA

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BANK CENTRAL ASIA Tbk (Entitas Utama)

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Djohan Emir Setijoso
Komisaris	Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	Raden Pardede
Komisaris Independen	Sumantri Slamet

DIREKSI

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur 1	Gregory Hendra Lembong
Wakil Presiden Direktur 2	Armand Wahyudi Hartono
Direktur	Tan Ho Hien/Subur atau Subur Tan
Direktur	Rudy Susanto
Direktur (yang juga merupakan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan)	Lianawaty Suwono
Direktur	Santoso
Direktur	Vera Eve Lim
Direktur	Haryanto T. Budiman
Direktur	Frengky Chandra Kusuma
Direktur	John Kosasih
Direktur	Antonius Widodo Mulyono

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama

1. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama
   a. Melakukan pengawasan atas penerapan TKT.
   b. Dalam rangka melakukan pengawasan atas penerapan TKT sebagaimana dimaksud di atas, sekurang-kurangnya:
      1) Mengawasi penerapan tata kelola pada masing-masing Perusahaan Anak agar sesuai dengan Pedoman TKT;
      2) Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama, serta memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi Entitas Utama atas pelaksanaan Pedoman TKT; dan
      3) Mengevaluasi Pedoman TKT dan mengarahkan dalam rangka penyempurnaan.
   c. Menyelenggarakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester. Rapat dapat dilaksanakan melalui *video conference*.
   d. Menuangkan hasil rapat dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik, serta mencantumkan perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.
   e. Membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi.
2. Tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama
   a. Memastikan penerapan TKT dalam Konglomerasi Keuangan.
   b. Dalam rangka memastikan penerapan TKT sebagaimana dimaksud di atas, sekurang-kurangnya:
      1) Menyusun Pedoman TKT;
      2) Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman TKT; dan
      3) Menindaklanjuti arahan atau nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman TKT.
   c. Memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain telah ditindaklanjuti oleh Perusahaan Anak.

STRUKTUR KEPENGURUSAN PADA LJK DALAM KONGLOMERASI KEUANGAN BCA

STRUKTUR KEPENGURUSAN BCA FINANCE LIMITED

DIREKTUR

Jabatan	Nama
Direktur	Andy Kwok Sau Lai
Direktur	Fanny Surjadi
Direktur	Irianto Sutanto

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BCA FINANCE

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Suwignyo Budiman
Komisaris	David Hamdan
Komisaris Independen	Sulistiyowati

DIREKSI

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Roni Haslim
Direktur	Petrus Santoso Karim
Direktur	Lim Handoyo
Direktur	Sugito Lie
Direktur	Liston Nainggolan*

Keterangan:
* menjabat sejak tanggal 3 Juli 2023

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BANK BCA SYARIAH

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris Independen	Tantri Indrawati*
Presiden Komisaris Independen	Ratna Yanti**
Komisaris	Ina Widjaja*
Komisaris	Rickyadi Widjaja***
Komisaris Independen	Inge Setiawati***

Keterangan:
* menjabat hingga tanggal 22 Februari 2023
** menjabat sebagai Komisaris Independen hingga tanggal 22 Februari 2023 dan sejak tanggal 22 Februari 2023 menjadi Presiden Komisaris Independen
*** menjabat sejak tanggal 22 Februari 2023

DIREKSI

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Yuli Melati Suryaningrum
Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan	Houda Muljanti
Direktur	Rickyadi Widjaja*
Direktur	Pranata
Direktur	Lukman Hadiwijaya
Direktur	Ina Widjaja**

Keterangan:
* menjabat hingga tanggal 22 Februari 2023
** menjabat sejak tanggal 22 Februari 2023

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Jabatan	Nama
Ketua	Prof. DR. H. Fathurrahman Djamil, MA
Anggota	Sutedjo Prihatono

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT ASURANSI UMUM BCA

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Komisaris Utama	Petrus Santoso Karim
Komisaris	Jacobus Sindu Adisuwono
Komisaris Independen	Gustiono Kustianto
Komisaris Independen	Gunawan Budi Santoso

DIREKSI

Jabatan	Nama
Direktur Utama	Hendro Hadinoto Wenan
Direktur	Antonius
Direktur	Sri Angraini
Direktur Kepatuhan	Arif Singgih Halim Wijaya

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BCA MULTI FINANCE

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Roni Haslim
Komisaris	Hermanto
Komisaris Independen	Mendari Handaya*
Komisaris Independen	Mathilda Simon**

Keterangan:
* menjabat hingga tanggal 9 Agustus 2023
** menjabat sejak tanggal 9 Agustus 2023

DIREKSI

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Herwandi Kuswanto
Direktur	Adhi Purnama
Direktur	Suiman Agung
Direktur	Rudy Setiawan

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT CENTRAL CAPITAL VENTURA

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Komisaris	Jan Hendra

DIREKSI

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Armand Widjaja
Direktur	Michelle Suteja*
Direktur	Adi Prasetyo**

Keterangan:
* menjabat hingga tanggal 2 April 2023.
** menjabat sejak tanggal 3 April 2023.

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BCA SEKURITAS

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Komisaris Utama	Dharwin Yuwono
Komisaris Independen	Ir. Hendra Iskandar Lubis

DIREKSI

Jabatan	Nama
Direktur Utama	Mardi Henko Sutanto
Direktur	Imelda Arismunandar

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT ASURANSI JIWA BCA

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Hariyanto
Komisaris	Ugahary Yovvy Chandra
Komisaris Independen	Pudjianto
Komisaris Independen	Hardjono

DIREKSI

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Christina Wahjuni Setyabudhi
Direktur	Yannes Chandra
Direktur Kepatuhan	Ir. Sukawati Lubis
Direktur	Eva Agrayani Tjong

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BANK DIGITAL BCA

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Komisaris Utama	Theresia Endang Ratnawati
Komisaris Independen	Ignatius Djulianto Sukardi*
Komisaris Independen	Ina Suwandi**
Komisaris Independen	Sri Indrajanti Dewi***
Komisaris Independen	Daniel Gunawan****

Keterangan:
* menjabat hingga tanggal 30 Juni 2023
** menjabat sejak tanggal 1 Juli 2023
*** menjabat hingga tanggal 31 Juli 2023
**** menjabat sejak tanggal 1 Agustus 2023

DIREKSI

Jabatan	Nama
Direktur Utama	Lanny Budiati
Direktur	Iman Sentosa
Direktur Kepatuhan	Nugroho Budiman

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA

1. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA, meliputi paling sedikit:
   a. Melakukan pengawasan terhadap penerapan tata kelola, tugas dan tanggung jawab Direksi dan tindak lanjut hasil audit dari pihak internal dan eksternal;
   b. Membentuk komite atau menunjuk pihak untuk melaksanakan fungsi yang mendukung tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris paling sedikit komite atau fungsi pemantauan audit, dan komite atau fungsi pemantauan kepatuhan;
   c. Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris yang paling sedikit mencakup frekuensi, kehadiran, dan tata cara pengambilan keputusan; dan
   d. Menyusun tata tertib kerja Dewan Komisaris.
2. Tugas dan tanggung jawab Direksi LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA, meliputi paling sedikit:
   a. Melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Anak;
   b. Menindaklanjuti hasil audit oleh pihak internal dan eksternal;
   c. Menyusun tata tertib kerja; dan
   d. Menyelenggarakan rapat Direksi yang paling sedikit mencakup tata cara pengambilan keputusan dan dokumentasi rapat.
3. Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA, meliputi paling sedikit:
   a. Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank BCA Syariah agar sesuai dengan Prinsip Syariah; dan
   b. Menyusun tata tertib kerja Dewan Pengawas Syariah.

Struktur Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan BCA

Entitas	Komite TKT*	Fungsi Kepatuhan	Fungsi Audit Internal	Fungsi Manajemen Risiko
PT BCA Tbk (Entitas Utama)	√	√ (termasuk Fungsi Kepatuhan Terintegrasi)	√ (termasuk Fungsi Audit Internal Terintegrasi)	√ (termasuk Fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi)
BCA Finance Limited	-	√	√	√
PT BCA Finance	-	√	√	√
PT Bank BCA Syariah	-	√	√	√
PT Asuransi Umum BCA	-	√	√	√
PT BCA Multi Finance	-	√	√	√
PT Central Capital Ventura	-	√	√	√
PT BCA Sekuritas	-	√	√	√
PT Asuransi Jiwa BCA	-	√	√	√
PT Bank Digital BCA	-	√	√	√

*) Komite TKT hanya wajib dibentuk di Entitas Utama dengan beranggotakan di antaranya perwakilan Komisaris Independen dan/atau anggota Dewan Pengawas Syariah dari masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA.

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 037/SK/KOM/2015 tentang Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi tanggal 26 Februari 2015, BCA telah membentuk KTKT yang beranggotakan perwakilan Komisaris Independen BCA, Pihak Independen, dan seluruh perwakilan Komisaris Independen dan/atau Anggota Dewan Pengawas Syariah Perusahaan Anak. KTKT bertugas untuk membantu Dewan Komisaris BCA sebagai Entitas Utama dalam melakukan pengawasan atas penerapan TKT di Konglomerasi Keuangan BCA.

Pada tahun 2023, telah dilakukan penyesuaian anggota KTKT dikarenakan adanya perubahan susunan Dewan Komisaris Perusahaan Anak.

Penjelasan lebih lanjut mengenai KTKT dapat dilihat pada halaman 405 bagian Komite Tata Kelola Terintegrasi pada Laporan Tahunan ini.

- ## Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi

  BCA sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan BCA telah menambahkan fungsi kepatuhan terintegrasi dalam organisasi Divisi Compliance Division (DCP) untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA melalui koordinasi dengan fungsi kepatuhan di masing-masing Perusahaan Anak.

DCP Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain:

a. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada masing-masing Perusahaan Anak.
b. Mengembangkan metode dan proses yang diperlukan dalam rangka penerapan manajamen risiko kepatuhan terintegrasi.
c. Menilai dan menyusun profil risiko kepatuhan terintegrasi dalam rangka penerapan manajemen risiko terintegrasi.
d. Menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepatuhan terintegrasi kepada Direktur Kepatuhan Entitas Utama. Selanjutnya Direktur Kepatuhan Entitas Utama menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepatuhan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama.

Selama tahun 2023, BCA telah melakukan beberapa aktivitas berikut terkait dengan pelaksanaan fungsi kepatuhan terintegrasi, sebagaimana dimaksud pada halaman 453 bagian Pelaksanaan Kerja Fungsi Kepatuhan Selama Tahun 2023 Bab Fungsi Kepatuhan pada Laporan Tahunan ini.

- **Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi**

BCA sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan BCA telah menambahkan fungsi audit internal terintegrasi dalam organisasi DAI untuk memantau penerapan fungsi audit internal pada masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA dan memberikan rekomendasi yang meningkatkan nilai tambah.

Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain:

a. Menilai kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal dan tata kelola Perusahaan Anak, serta memberikan rekomendasi perbaikan.
b. Memantau pelaksanaan audit internal pada masing-masing Perusahaan Anak.
c. Memantau dan mengevaluasi kecukupan tindak lanjut perbaikan atas hasil audit Perusahaan Anak, serta melaporkannya kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Entitas Utama.
d. Menyampaikan laporan audit internal terintegrasi kepada Direktur yang ditunjuk untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap Perusahaan Anak, Dewan Komisaris Entitas Utama serta Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan Entitas Utama.
e. Memberikan dukungan kepada Perusahaan Anak dalam mengembangkan fungsi audit internal.

Selama tahun 2023, BCA telah melakukan beberapa aktivitas berikut terkait dengan pelaksanaan fungsi audit internal terintegrasi, sebagaimana dimaksud pada halaman 445 dan 449 Bagian Kedudukan dan Struktur Divisi Audit Internal dan Pelaksanaan Kegiatan Divisi Audit Internal selama Tahun 2023 Bab Divisi Audit Internal pada Laporan Tahunan ini.

- **Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi**

Sesuai dengan POJK No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BCA dan Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan BCA telah menerapkan manajemen risiko terintegrasi secara komprehensif dan efektif sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko terintegrasi, BCA selaku Entitas Utama telah membentuk IRMC dan telah menambahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi dalam organisasi Risk Management Division.

- IRMC beranggotakan Direktur BCA yang membawahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi, seluruh anggota Direksi BCA, beberapa manajemen senior BCA lainnya yang terkait, serta Direktur Perusahaan Anak sebagai perwakilan dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA. Penjelasan lebih lanjut mengenai IRMC dapat dilihat pada halaman 421 bagian IRMC pada Laporan Tahunan ini.
- Dalam melaksanakan fungsinya, IRMC juga didukung oleh fungsi manajemen risiko terintegrasi dalam organisasi Risk Management Division untuk memastikan bahwa risiko yang dihadapi Entitas Utama dan Perusahaan Anak secara terintegrasi dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan sesuai kerangka manajemen risiko, serta mampu menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha bank

Selama tahun 2023, BCA telah melakukan beberapa aktivitas berikut terkait dengan penerapan manajemen risiko terintegrasi, sebagaimana dimaksud pada halaman 424 Bagian Realisasi Program Kerja Tahun 2023 Sub Bab IRMC Bab Komite di Bawah Direksi pada Laporan Tahunan ini.

Penjelasan lebih lanjut mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi dapat dilihat pada halaman 459 bagian Sistem Manajemen Risiko pada Laporan Tahunan ini.

Kebijakan Transaksi Intra-Grup

Sebagai Entitas Utama dari Konglomerasi Keuangan, BCA wajib mengelola risiko transaksi intra-grup dan melakukan pemantauan transaksi intra-grup secara terintegrasi.

Definisi Risiko Transaksi Intra-Grup

Risiko transaksi intra-grup adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Tujuan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

Tujuan utama manajemen risiko transaksi intra-grup adalah:

a. Mengatur dan mengawasi transaksi intra-grup berdasarkan prinsip kehati-hatian.
b. Memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif yang diakibatkan oleh ketergantungan suatu LJK baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap LJK lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan.

Risiko Transaksi Intra-Grup

Risiko transaksi intra-grup antara lain dapat timbul dari:

a. Kepemilikan silang antar LJK dalam Konglomerasi Keuangan.
b. Sentralisasi manajemen likuiditas jangka pendek.
c. Jaminan, pinjaman, dan komitmen yang diberikan atau diperoleh suatu LJK dari LJK lain dalam Konglomerasi Keuangan.
d. Eksposur kepada pemegang saham pengendali, termasuk eksposur pinjaman dan *off-balance sheet* seperti jaminan dan komitmen.
e. Pembelian atau penjualan aset kepada LJK lain dalam satu Konglomerasi Keuangan.
f. Transfer risiko melalui reasuransi.
g. Transaksi untuk mengalihkan eksposur risiko pihak ketiga di antara LJK dalam Konglomerasi Keuangan.

Ruang Lingkup Kebijakan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

Penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup di Konglomerasi Keuangan mencakup:

A. Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Direksi sangat diperlukan untuk memastikan efektivitas penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup dan kesesuaian dengan ketentuan yang berlaku.

a. Wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup, antara lain:
    1) Menyetujui kebijakan manajemen risiko transaksi intra-grup.
    2) Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko transaksi intra-grup.
b. Wewenang dan tanggung jawab Direksi dalam manajemen risiko transaksi intra-grup, antara lain:
    1) Memahami risiko transaksi intra-grup yang melekat pada Konglomerasi Keuangan.
    2) Menyusun dan menetapkan kebijakan manajemen risiko transaksi intra-grup.
    3) Bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup.
    4) Memastikan setiap entitas dalam Konglomerasi Keuangan menerapkan manajemen risiko transaksi intra-grup.
    5) Memantau risiko transaksi intra-grup secara berkala.
    6) Mengembangkan budaya risiko sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup.
    7) Memastikan penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup bebas dari benturan kepentingan antara Konglomerasi Keuangan dengan individual LJK.

B. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Risiko Transaksi Intra-Grup

Penetapan kebijakan, prosedur dan limit risiko transaksi intra-grup, memperhatikan hal-hal berikut:

a. Konglomerasi Keuangan harus memastikan pemenuhan asas *arm's length* (kewajaran transaksi) terkait transaksi intra-grup.
b. Tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) harus sejalan dengan strategi bisnis, profil risiko, dan rencana permodalan Konglomerasi Keuangan.
c. Kebijakan dan limit transaksi intra-grup sesuai dengan ketentuan regulator.
d. Prosedur manajemen risiko transaksi intra- grup paling sedikit memuat:
    1) Akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang yang jelas dalam pelaksanaan manajemen risiko transaksi intra-grup.
    2) Pelaksanaan kaji ulang terhadap prosedur secara berkala.
    3) Dokumentasi prosedur secara memadai, yaitu dokumentasi secara tertulis, lengkap dan memudahkan untuk dilakukan jejak audit (*audit trail*).

C. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

BCA selaku Entitas Utama wajib melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terhadap seluruh faktor risiko (*risk factors*) yang bersifat signifikan secara terintegrasi, dengan memperhatikan faktor-faktor berikut:

a. Komposisi transaksi intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan.
b. Dokumentasi dan kewajaran transaksi.
c. Memenuhi ketentuan hukum/regulator.
d. Informasi signifikan lainnya.

Pelaksanaan tersebut juga didukung dengan sistem informasi manajemen risiko transaksi intra-grup meliputi laporan profil risiko transaksi intra-grup yang merupakan bagian dari Laporan Profil Risiko Terintegrasi.

D. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh terhadap Penerapan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

Proses penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup yang efektif harus dilengkapi dengan sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

BCA wajib melaksanakan sistem pengendalian internal risiko transaksi intra-grup secara efektif dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
b. Sistem pengendalian internal disusun untuk memastikan:
    1) Kepatuhan terhadap kebijakan atau ketentuan internal serta peraturan perundang-undangan.
    2) Efektivitas budaya risiko (*risk culture*) Konglomerasi Keuangan secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kelemahan dan penyimpangan secara lebih dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada pada Konglomerasi Keuangan secara berkesinambungan.
c. Kaji ulang terhadap pengukuran risiko transaksi intra-grup, paling sedikit mencakup:
    1) Kesesuaian kebijakan, struktur organisasi, alokasi sumber daya, desain proses manajemen risiko transaksi intra-grup, sistem informasi, dan pelaporan risiko sesuai dengan kebutuhan bisnis Konglomerasi Keuangan, serta perkembangan peraturan dan praktik terbaik (*best practice*) terkait manajemen risiko transaksi intra-grup.
    2) Dokumentasi secara lengkap dan memadai terhadap cakupan, prosedur operasional, temuan audit, serta tanggapan pengurus Konglomerasi Keuangan berdasarkan hasil audit.

INFORMASI TERKAIT PEMENUHAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

1. Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015).

BCA telah memenuhi penerapan pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, sesuai dengan Pasal 3 POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Pada Laporan Tahunan ini, BCA mengungkapkan informasi mengenai penerapan rekomendasi dalam Pedoman Tata Kelola, sebagaimana dimaksud pada SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, yakni sebagai berikut:

Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015

No.	Rekomendasi	Keterangan
A	**HUBUNGAN PERUSAHAAN TERBUKA DENGAN PEMEGANG SAHAM DALAM MENJAMIN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM**	
	Prinsip 1 **Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).**	
1.1	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*), baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	Implementasi: **Sesuai** Teknis pengumpulan suara dalam RUPS BCA diatur dalam Tata Tertib RUPS (dibagikan kepada pemegang saham atau kuasanya yang hadir dan dibacakan sebelum penyelenggaraan RUPS) serta dalam Anggaran Dasar untuk mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. Sebagai bentuk transparansi, pemegang saham dan masyarakat luas juga dapat mengunduh tata tertib RUPS BCA pada situs web BCA https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/aksi-korporasi bagian Tata Tertib RUPS. Pada RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 16 Maret 2023, pemungutan suara terkait setiap usul yang diajukan dalam setiap mata acara RUPS dilakukan secara terbuka sesuai tata cara yang disampaikan oleh Ketua Rapat, yaitu a. Pemungutan suara bagi pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara fisik dalam Rapat dilakukan dengan tata cara sebagai berikut: 1) Pimpinan Rapat akan meminta pemegang saham atau kuasanya yang TIDAK SETUJU atau ABSTAIN terhadap usul yang diajukan untuk mengangkat tangan dan menyerahkan surat suara kepada petugas Rapat; 2) Bagi kuasa pemegang saham yang menerima kuasa dengan pilihan suara melalui aplikasi eASY.KSEI, suara yang akan dihitung adalah suara yang diberikan oleh pemegang saham melalui eASY.KSEI, dengan demikian kuasa pemegang saham terkait tidak perlu mengangkat tangan dan menyerahkan surat suara kepada petugas Rapat; b. Pemungutan suara bagi pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara elektronik melalui aplikasi eASY.KSEI dilakukan dengan tata cara sebagai berikut: 1) Proses pemungutan suara berlangsung di aplikasi eASY.KSEI pada menu E-Meeting Hall, sub menu *Live Broadcasting*; 2) Pemegang saham yang hadir atau telah memberikan kuasa secara elektronik dalam Rapat melalui aplikasi eASY.KSEI, namun belum menetapkan pilihan suara, maka pemegang saham atau kuasanya tersebut memiliki kesempatan untuk menyampaikan pilihan suaranya selama masa pemungutan suara dibuka oleh BCA melalui layar *E-Meeting Hall* di aplikasi eASY.KSEI; 3) Selama proses pemungutan suara secara elektronik berlangsung akan terlihat status "Voting for agenda item no [ ] has started" pada kolom 'General Meeting Flow Text'; 4) Pemungutan suara langsung secara elektronik melalui aplikasi eASY.KSEI dialokasikan maksimal selama 2 (dua) menit; 5) Pemegang saham yang telah memberikan suaranya sebelum Rapat dimulai dan pemegang saham atau kuasanya yang telah melakukan registasi melalui aplikasi eASY.KSEI pada tanggal pelaksanaan Rapat akan dianggap sah menghadiri Rapat walaupun tidak mengikuti jalannya Rapat sampai akhir karena alasan apapun; 6) Apabila pemegang saham atau kuasanya tidak memberikan pilihan suara hingga status pelaksanaan Rapat yang terlihat pada kolom '*General Meeting Flow Text*' berubah menjadi "*Voting for agenda item no [ ] has ended*", maka pemegang saham atau kuasanya tersebut akan dianggap memberikan suara ABSTAIN untuk mata acara Rapat yang bersangkutan. Selanjutnya suara yang diberikan oleh pemegang saham atau kuasanya baik secara fisik maupun elektronik akan dihitung Biro Administrasi Efek Perseroan dan kemudian diverifikasi oleh Notaris selaku pejabat umum yang independen Info lebih lanjut pada halaman 310-318

No.	Rekomendasi	Keterangan
1.2	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	Implementasi: **Sesuai** Kehadiran seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada saat dilaksanakannya RUPST tanggal 16 Maret 2023 adalah sebagai berikut: • Dewan Komisaris 100% • Direksi 100% Info lebih lanjut pada halaman 309
1.3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah mempublikasikan ringkasan risalah RUPS Tahunan tanggal 16 Maret 2023 pada situs web BCA dan tersedia selama lebih dari 1 (satu) tahun. Ringkasan risalah RUPS Tahunan 2023 serta ringkasan Risalah RUPS dalam 5 (five) tahun kebelakang dapat diunduh pada situs web BCA: https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/aksi-korporasi bagian Rapat Umum Pemegang Saham. Info lebih lanjut pada halaman 311
	Prinsip 2 **Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.**	
2.1	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	Implementasi: **Sesuai** BCA memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan Bab Fungsi Komunikasi dan Informasi. BCA memiliki unit kerja *Investor Relations* yang mendukung proses komunikasi antara BCA dengan pihak komunitas pemegang saham dan masyarakat pasar modal lainnya. Bentuk komunikasi tersebut termasuk dengan menyelenggarakan *analyst meeting* pemaparan kinerja, *public expose*, *conference call*, serta menyampaikan informasi melalui situs web BCA bagian Hubungan Investor. Berbagai informasi tersebut juga dapat diakses masyarakat luas melalui situs web BCA: https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/hubungan-investor. Info lebih lanjut pada halaman 443 dan 494
2.2	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham dalam situs web BCA yang dapat dilihat pada: https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg kolom Kebijakan terkait Tata Kelola bagian Kebijakan Komunikasi. Info lebih lanjut pada halaman 443 dan 494
B	**FUNGSI DAN PERAN DEWAN KOMISARIS**	
	Prinsip 3 **Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris.**	
3.1	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah memenuhi ketentuan POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, yaitu bank wajib memiliki anggota Dewan Komisaris dengan jumlah paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi. Jumlah anggota Dewan Komisaris BCA per 31 Desember 2023 adalah sebanyak 5 (lima) orang anggota, termasuk 3 (tiga) orang di antaranya adalah Komisaris Independen. Jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris ditentukan melalui Komite Remunerasi dan Nominasi BCA yang memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk kemudian dimintakan persetujuan kepada RUPS. Rekomendasi tersebut juga telah memperhatikan peraturan/ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan kondisi, kapasitas, pencapaian tujuan, dan pemenuhan kebutuhan BCA. Info lebih lanjut pada halaman 331

No.	Rekomendasi	Keterangan
3.2	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Implementasi: **Sesuai** KRN BCA bertugas antara lain menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait: - Sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi; - Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan - Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris. Kebijakan keberagaman komposisi Dewan Komisaris telah tertuang dalam ketentuan terkait Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris Bab 3 Pedoman Tata Kelola BCA. Dalam penentuan komposisi Dewan Komisaris, BCA telah memperhatikan keberagaman anggotanya, baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, maupun keahlian tanpa membedakan *gender*, suku, agama, dan ras. Keberagaman masing-masing anggota Dewan Komisaris yang memiliki kompetensi tinggi mendukung peningkatan kinerja BCA. Info lebih lanjut pada halaman 377
	Prinsip 4 **Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.**	
4.1	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Implementasi: **Sesuai** BCA memiliki kebijakan penilaian sendiri Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam Bab 14 Pedoman Tata Kelola BCA. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) Dewan Komisaris merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Dewan Komisaris. Evaluasi atas *self-assessment* Dewan Komisaris, dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Info lebih lanjut pada halaman 379
4.2	Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah mengungkapkan kebijakan penilaian sendiri kinerja Dewan Komisaris melalui Laporan Tahunan ini. Info lebih lanjut pada halaman 379
4.3	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Implementasi: **Sesuai** Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dari jabatannya apabila terlibat dalam kejahatan keuangan telah diatur dalam Bab 3 Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris BCA serta Pasal 14 Anggaran Dasar BCA.
4.4	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan Fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.	Implementasi: **Sesuai** KRN BCA bertugas menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi sebagaimana dijelaskan pada Bab 3 Pedoman Tata Kelola BCA. Implementasi kebijakan suksesi Direksi meliputi pemberian rekomendasi mengenai sistem, prosedur, dan calon Direksi pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS. Info lebih lanjut pada halaman 405

No.	Rekomendasi	Keterangan
C	**FUNGSI DAN PERAN DIREKSI**	
	Prinsip 5 **Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi.**	
5.1	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah memenuhi ketentuan Pasal 2 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu Direksi Emiten atau Perusahaan Publik paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Direksi. Jumlah anggota Direksi BCA per 31 Desember 2023 adalah sebanyak 12 (dua belas) orang. Penentuan jumlah dan komposisi anggota Direksi dilakukan melalui KRN BCA yang bertugas memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk kemudian dimintakan persetujuan kepada RUPS. BCA juga telah mempertimbangkan kondisi, kapasitas, pencapaian tujuan, dan pemenuhan kebutuhan BCA dalam menentukan jumlah anggota Direksi. Info lebih lanjut pada halaman 346-347
5.2	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Implementasi: **Sesuai** KRN BCA bertugas antara lain menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait: - Sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi; - Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan - Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris. Melalui pelaksanaan tugas KRN tersebut, penentuan komposisi anggota Direksi BCA telah memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Kebijakan keberagaman komposisi Direksi juga telah tertuang dalam ketentuan terkait Komposisi dan Kriteria Direksi pada Bab 4 Pedoman Tata Kelola BCA, termasuk di dalamnya memperhatikan keberagaman Direksi baik dari segi gender, usia, latar belakang pendidikan, maupun keahlian. Info lebih lanjut pada halaman 378
5.3	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Implementasi: **Sesuai** Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi dan keuangan memiliki pengalaman di bidang keuangan dan akuntansi. Info lebih lanjut pada halaman 69 (profil Ibu Vera Eve Lim).
	Prinsip 6 **Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.**	
6.1	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.	Implementasi: **Sesuai** BCA memiliki kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap Direksi, sebagaimana tercantum Bab 4 dalam Pedoman Tata Kelola BCA. *Self-assessment* dilakukan dengan mengacu pada Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Hasil *self-assessment* anggota Direksi (termasuk Presiden Direktur) dievaluasi oleh Dewan Komisaris melalui rapat berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Info lebih lanjut pada halaman 380-381
6.2	Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	Implementasi: **Sesuai** Penilaian kinerja Direksi telah diungkapkan pada Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka ini. Info lebih lanjut pada halaman 380-381

No.	Rekomendasi	Keterangan
6.3	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Implementasi: **Sesuai** Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan dalam Bab 4 Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, selain itu Pasal 11 Anggaran Dasar BCA telah mengatur ketentuan terkait pengunduran diri anggota Direksi.
D	**PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN**	
	Prinsip 7 **Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.**	
7.1	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*.	Implementasi: **Sesuai** Kebijakan transaksi orang dalam (*insider trading*) BCA dimuat dalam Pedoman Tata Kelola BCA. Pokok kebijakan perdagangan orang dalam (*insider trading*) telah diungkapkan dalam situs web BCA bagian kebijakan terkait Tata Kelola: https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg bagian Kebijakan Insider Trading. Info lebih lanjut pada halaman 299
7.2	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan antikorupsi dan anti-*fraud*.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah memiliki: Kebijakan antikorupsi sebagaimana diatur dalam: a. Kode Etik b. Surat Keputusan No.269/SK/DIR/2021 tentang Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi c. Surat Edaran No.336/SE/POL/2022 tentang Pelaporan Pengendalian Gratifikasi Selain itu, BCA juga telah memiliki kebijakan anti-*fraud* sebagaimana tercantum dalam Pedoman Penerapan Strategi Anti-*fraud* yang mengacu pada POJK No.39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti *Fraud* bagi Bank Umum. Kebijakan tersebut telah disahkan dalam Surat Keputusan No. 114/SK/DIR/2021 tanggal 17 Juni 2021 tentang Penyesuaian Kebijakan Strategi Anti-*fraud*. Info lebih lanjut pada halaman 469 dan 475 Link: https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg
7.3	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	Implementasi: **Sesuai** BCA memiliki kebijakan ketentuan pengadaan barang dan jasa yang terkait dengan logistik, gedung, dan teknologi informasi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 130/SK/DIR/2017 tanggal 10 Oktober 2017 dan No. 089/SK/DIR/2018 tanggal 6 Juni 2018. Kebijakan tersebut mengatur tentang nilai transaksi pengadaan dan metode seleksi yang digunakan (tender, perbandingan harga/pemilihan langsung, penunjukan langsung, *repeat order*, sistem pembayaran, dan sebagainya), sehingga proses pengadaan di BCA bersifat adil dan terbuka. Info lebih lanjut pada halaman 300 dan 509

No.	Rekomendasi	Keterangan
7.4	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur.	Implementasi: **Sesuai** BCA menjamin pemenuhan hak-hak kreditur dalam: • Hak untuk mendapat informasi yang jelas. • Hak untuk menyampaikan saran/masukan, keluhan/pengaduan serta memperoleh penyelesaiannya. • Hak untuk menerima hak-hak kreditur sesuai dengan perjanjian yang disepakati. • Hak untuk mendapatkan akses Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang telah diaudit. • Hak untuk mendapatkan informasi dan kemudahan akses pengumuman, pemanggilan dan hasil RUPS sesuai dengan tata cara yang diatur dalam regulasi terkait RUPS. Dalam pelaksanaannya, BCA berkomitmen untuk selalu memenuhi hak-hak kreditur sesuai dengan kebijakan yang telah diatur dalam ketentuan yang berlaku serta berdasarkan kesepakatan yang ditetapkan bersama terkait hak-hak kreditur dalam hubungan antara BCA dengan Kreditur. Sepanjang tahun 2023, BCA telah melakukan pemenuhan hak-hak kreditur sesuai ketentuan yang berlaku.
7.5	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah memiliki Kebijakan *Whistleblowing System* yang tercantum dalam Surat Keputusan Direksi No.146/SK/DIR/2017 tanggal 1 November 2017 tentang Penerapan *Whistleblowing System* di BCA. Pokok sistem *whistleblowing* telah diungkapkan dalam situs web BCA bagian kebijakan terkait Tata Kelola: https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola kolom Kebijakan terkait Tata Kelola bagian Kebijakan WBS (*Whistleblowing System*) Info lebih lanjut pada halaman 473
7.6	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah mengungkapkan Kebijakan Pemberian Insentif kepada Direksi pada Laporan Tahunan ini. Kebijakan Pemberian Insentif kepada Karyawan telah dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama dan Surat Keputusan Direksi No. 005/SK/DIR/2019 tentang Kebijakan Pokok tentang Sistem Penilaian Prestasi, Jabatan/Kepangkatan, dan Penggajian.
E	**KETERBUKAAN INFORMASI**	
	Prinsip 8 **Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.**	
8.1	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.	Implementasi: **Sesuai** Penggunaan teknologi informasi sebagai media Keterbukaan Informasi BCA: a. Eksternal, antara lain: • Situs web (www.bca.co.id), • HaloBCA, • Akun X (@XpresiBCA, @GoodLifeBCA, @HaloBCA, @BankBCA, @KartuKreditBCA), • Facebook (XpresiBCA, GoodLifeBCA, BankBCA, KartukreditBCA), • Youtube (www.youtube.com/solusibca), • LinkedIn PT Bank Central Asia Tbk, • Instagram (@GoodLifeBCA and @LifeAtBCA), • Line (BankBCA). • Tiktok (@BankBCA) b. Internal Media Keterbukaan Informasi internal melalui Portal Intranet MyBCA, grup Facebook bagi karyawan (BCA Semua Beres), Instagram @bcasemuaberes, Majalah Info BCA, TV Plasma dan Tiktok @BankBCA. Info lebih lanjut pada halaman 493-498

No.	Rekomendasi	Keterangan
8.2	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui pemegang saham utama atau pengendali.	Implementasi: **Sesuai** Laporan Tahunan BCA telah mengungkapkan: a. Daftar pemegang saham BCA yang memiliki saham BCA 5% atau lebih; b. Pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham BCA; serta c. Pemegang saham utama/pengendali BCA. Info lebih lanjut pada halaman 326

BCA telah melaksanakan seluruh rekomendasi Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka sesuai dengan SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Hingga 31 Desember 2023, tidak ada rekomendasi di atas yang belum dilaksanakan.

2. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dari OECD oleh BCA adalah sebagai berikut:

No.	Rekomendasi	Keterangan
1.	Kerangka Kerja Tata Kelola Perusahaan.	BCA memiliki kerangka kerja (*framework*) tata kelola BCA yang tercermin dari rencana tindak (*action plan*) dan struktur organisasi BCA.
2.	Hak-hak Pemegang Saham.	Sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek A (Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham).
3.	Perlakuan yang setara terhadap Para Pemegang Saham.	Berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*), BCA memberikan kesempatan kepada seluruh pemegang saham untuk menyampaikan pendapat dan akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.
4.	Peran Para Pemangku Kepentingan dalam Tata Kelola Perusahaan.	Sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek D (Partisipasi Pemangku Kepentingan).
5.	Pengungkapan dan Transparansi.	Sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek E (Keterbukaan Informasi).
6.	Peran dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi.	Sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek B (Fungsi dan Peran Dewan Komisaris) dan Aspek C (Fungsi dan Peran Direksi).

BCA telah menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang disusun oleh OECD. Hingga 31 Desember 2023, tidak ada rekomendasi lain yang tidak dijalankan oleh BCA.

3. Prinsip Tata Kelola Perusahaan sesuai *Guidelines of Corporate Governance Principles for Banks*

BCA menerapkan 12 (dua belas) prinsip tata kelola perusahaan sesuai pedoman yang dikeluarkan oleh Basel Committee in Banking Supervision. Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang disusun oleh Basel Committee menjadi acuan dalam penerapan tata kelola perusahaan di perbankan.

No.	Prinsip	Penerapan BCA
1.	**Tanggung Jawab Dewan Komisaris.** Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab yang antara lain: persetujuan dan pengawasan terhadap penerapan strategi bisnis, struktur dan mekanisme *governance* dan budaya perusahaan	Dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang menjadi satu kesatuan dengan Pedoman Tata Kelola Perusahaan, telah diatur mengenai tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain: memberikan arahan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCA; m*ereview* visi dan misi Perseroan secara berkala; serta memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha BCA. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dapat diunduh di bagian Struktur Organisasi pada situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).

No.	Prinsip	Penerapan BCA
2.	Kualifikasi dan Komposisi Dewan Komisaris. Anggota Dewan Komisaris harus memiliki kualitas sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya, baik secara individu maupun secara kolegial. Dewan Komisaris harus memahami perannya dalam pengawasan dan penerapan *corporate governance*, serta mampu melaksanakan pengambilan keputusan secara sehat dan objektif.	BCA telah memiliki kualifikasi dan komposisi Dewan Komisaris sesuai tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek B (Fungsi dan Peran Dewan Komisaris) Prinsip 3. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris. Kualifikasi dan komposisi Dewan Komisaris dapat dilihat di Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang dapat diunduh di bagian Struktur Organisasi pada situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).
3.	**Struktur dan Mekanisme Dewan Komisaris.** Dewan Komisaris harus menetapkan struktur dan praktik *governance* yang tepat dalam melaksanakan tugasnya dan secara periodik melakukan telaah atas efektivitasnya.	BCA telah memiliki struktur dan mekanisme Dewan Komisaris sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek B (Fungsi dan Peran Dewan Komisaris) prinsip 4. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Direksi. Struktur dan mekanisme Dewan Komisaris dapat dilihat di Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang dapat diunduh di bagian Struktur Organisasi pada situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).
4.	**Direksi.** Di bawah arahan dan pengawasan Dewan Komisaris, Direksi mampu mengelola kegiatan Bank sesuai dengan strategi bisnis, selera risiko, kebijakan remunerasi dan kebijakan lainnya yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.	Direksi BCA menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan strategi bisnis, selera risiko, kebijakan remunerasi dan kebijakan lainnya yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek C (Fungsi dan Peran Direksi). Tugas dan tanggung jawab Direksi dapat dilihat di Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang dapat diunduh di bagian Struktur Organisasi pada situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).
5.	**Struktur *Governance* Kelompok Usaha.** Dalam suatu kelompok usaha, Dewan Komisaris perusahaan induk memiliki tanggungjawab menyeluruh terhadap kelompok usaha tersebut dan untuk memastikan penetapan dan pelaksanaan praktik *governance* yang bersih terkait dengan struktur, bisnis, dan risiko kelompok usaha dan entitas. Dewan Komisaris dan Direksi harus memahami struktur organisasi kelompok usaha dan risiko yang dihadapi.	BCA memiliki Pedoman Tata Kelola Terintegrasi yang penyempurnaannya telah berlaku sejak tanggal 30 Desember 2020. BCA juga telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi yang diketuai oleh Komisaris Independen BCA sebagai Entitas Utama, yang bertugas mendukung Dewan Komisaris Entitas Utama dalam melakukan pengawasan atas penerapan tata kelola di Konglomerasi Keuangan BCA secara terintegrasi. Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dapat diunduh pada bagian Kebijakan GCG situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

No.	Prinsip	Penerapan BCA
6.	**Fungsi Manajemen Risiko.** Bank harus memiliki fungsi manajemen risiko yang berkualitas, independen, memiliki sumber daya yang berkualitas dan memiiki akses dengan Dewan Komisaris.	Fungsi manajemen risiko di BCA dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang dipimpin oleh Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko. BCA juga telah memiliki Risk Management Committee dan Integrated Risk Management Committee yang bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi atas pelaksanaan manajemen risiko di BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi. Penerapan manajemen risiko di BCA dikomunikasikan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko. Pokok-pokok Kebijakan Manajemen Risiko dapat diunduh pada bagian Kebijakan GCG situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg). Info lebih lanjut pada halaman 457-464
7.	**Identifikasi Pemonitoran dan Pengendalian Risiko.** Risiko harus diidentifikasi, dimonitor dan dikendalikan untuk seluruh kegiatan aktivitas Bank. Kualitas dari infrastruktur manajemen risiko dan pengendalian internal harus mampu mengikuti perubahan profil risiko Bank, kondisi risiko eksternal dan praktik industri.	BCA telah melakukan mitigasi risiko melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko sesuai kerangka kerja manajemen risiko yang berlaku serta menyusun profil risiko secara berkala. Pokok-pokok Kebijakan Manajemen Risiko dapat diunduh pada bagian Kebijakan GCG situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg). Info lebih lanjut pada halaman 457-464
8.	**Komunikasi Risiko.** Implementasi *risk governance* yang efektif membutuhkan komunikasi risiko yang akurat dalam lingkungan Bank baik antar organisasi maupun melalui pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.	BCA senantiasa menyampaikan Laporan Profil Risiko BCA secara triwulan dan Laporan Profil Risiko Terintegrasi setiap semester kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan OJK. Pokok-pokok Kebijakan Manajemen Risiko dapat diunduh pada bagian Kebijakan GCG situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).
9.	**Kepatuhan.** Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam mengawasi manajemen terkait dengan risiko kepatuhan Bank. Dewan Komisaris harus menetapkan fungsi kepatuhan dan memberikan persetujuan terhadap kebijakan dan proses identifikasi, penilaian, pemonitoran dan pelaporan, dan pemberian nasihat kepada risiko kepatuhan.	Fungsi kepatuhan di BCA dilakukan oleh Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang dipimpin oleh Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan. SKK menjalankan fungsi kepatuhan di BCA serta memantau pelaksanaan fungsi kepatuhan dan tingkat kepatuhan Perusahaan Anak secara terintegrasi. Dewan Komisaris juga telah melakukan pengawasan secara aktif antara lain persetujuan atas kebijakan dan prosedur, Laporan Hasil Audit, pelaporan secara periodik, permintaan penjelasan, dan melalui presentasi. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris tersebut dapat dilihat pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang dapat diunduh di bagian Struktur Organisasi pada situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi). Info lebih lanjut pada halaman 453
10.	**Audit Internal.** Fungsi audit internal harus melaporkan kegiatan independen *assurance* kepada Dewan Komisaris dan harus mendukung Dewan Komisaris dan Direksi dalam mendorong penerapan proses *governance yang* efektif serta kesehatan Bank dalam jangka panjang.	Fungsi Audit Internal dijalankan oleh DAI yang bertugas melakukan kegiatan *assurance* dan konsultasi secara independen dan objektif untuk meningkatkan efektivitas dan memberikan nilai tambah terhadap proses manajemen risiko, pengendalian internal dan tata kelola kegiatan perusahaan. DAI bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur dan berkomunikasi dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Fungsi audit internal dapat dilihat pada Piagam Audit Internal yang dapat diunduh pada bagian Kebijakan GCG situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg). Info lebih lanjut pada halaman 445

No.	Prinsip	Penerapan BCA
11.	**Kompensasi.** Struktur remunerasi Bank harus mendukung penerapan *corporate governance* dan *risk management*.	BCA telah memiliki struktur remunerasi yang sesuai dengan POJK No. 45/POJK.03/2015 Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum dan SE OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum. Evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi dilakukan oleh KRN. Terkait dengan fungsi remunerasi KRN dapat diunduh pada bagian Struktur Organisasi situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi). Info lebih lanjut pada halaman 382
12.	**Pengungkapan dan Transparansi.** Penerapan *governance* dari Bank harus dilaksanakan secara transparan kepada Pemegang Saham, Depositor, *Stakeholder* relevan lainnya, dan Partisipan Pasar.	BCA telah melaksanakan pengungkapan dan transparansi sebagai penerapan *governance* kepada Pemegang Saham, Depositor, *Stakeholder* relevan lainnya dan Partisipan Pasar sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek E (Keterbukaan Informasi). Kebijakan pengungkapan dan transparansi dapat dilihat pada Pedoman Tata Kelola yang dapat diunduh pada bagian Kebijakan GCG situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

4. Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia

Pada tahun 2022, Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) telah memutakhirkan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI). Selaras dengan komitmen BCA untuk mewujudkan 4 (empat) pilar governansi korporat yaitu perilaku beretika, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan, maka BCA juga terus berupaya menjalankan 8 (delapan) prinsip governansi korporat Indonesia, antara lain sebagai berikut:

Prinsip 1: Peran dan Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris

1.1 Peran dan Tanggung Jawab Direksi

Rekomendasi	Implementasi
1.1.1 Untuk mencapai penciptaan nilai yang berkelanjutan, Direksi menjalankan peran kepemimpinannya dan berupaya mencapai hasil governansi sebagai berikut: a. berdaya saing dan berfokus ke kinerja jangka panjang; b. beretika dan bertanggung jawab dalam menjalankan bisnis; c. berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan; serta d. berkemampuan dalam bertahan dan bertumbuh *(corporate resilience)* 1.1.2 Direksi harus memastikan bahwa misi, visi, tujuan, sasaran, strategi, dan rencana tahunan dan jangka menengah korporasi konsisten dengan tujuan jangka panjang, dengan memanfaatkan inovasi dan teknologi secara efektif. 1.1.3 Direksi memastikan bahwa korporasi menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal yang tepat dan efektif yang selaras dengan visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi korporasi serta mematuhi peraturan perundang-undangan dan standar yang berlaku. 1.1.4 Direksi memastikan integritas akuntansi dan sistem pelaporan keuangan korporasi dan pengungkapan yang tepat waktu dan akurat atas semua informasi material mengenai korporasi. 1.1.5 Direksi memastikan pelaporan keberlanjutan telah disusun sebagaimana mestinya. 1.1.6 Direksi membangun kerangka kerja untuk governansi teknologi informasi (TI) korporasi yang selaras dengan kebutuhan dan prioritas bisnis korporasi, mendorong peluang dan kinerja bisnis, memperkuat manajemen risiko, serta mendukung tujuan dan strategi korporasi. 1.1.7 Bagi korporasi yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, Direksi perlu memastikan kewenangan dan ketersediaan perangkat pendukung yang memadai agar Dewan Pengawas Syariah dapat menjalankan perannya dengan efektif. 1.1.8 Piagam Direksi secara periodik ditinjau. Piagam mencakup antara lain pembagian peran Direktur secara individual dapat diatur di Piagam Direksi atau dengan surat keputusan Direksi. 1.1.9 Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan dan terbukti melakukan kesalahan	**Diterapkan (*apply*)** 1.1.1 Direksi menjalankan peran kepemimpinannya, dan tanggung jawabnya atas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang berkelanjutan antara lain melalui penerapan kode etik dan tata nilai BCA. 1.1.2 Direksi memastikan visi misi tujuan sasaran strategi rencana tahunan dan jangka panjang dengan memanfaatkan inovasi dan teknologi secara efektif. 1.1.3 Direksi memastikan bahwa BCA telah menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal secara tepat dan efektif yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha BCA. 1.1.4 Laporan Keuangan BCA disampaikan secara tepat waktu sesuai mekanisme dan tata cara yang diatur dalam regulasi bank umum maupun pasar modal. 1.1.5 Laporan Keberlanjutan BCA telah disusun sesuai dengan ketentuan regulasi tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. 1.1.6 BCA memanfaatkan teknologi untuk mendorong inovasi, meningkatkan daya saing dan meningkatkan produktivitas, memperkuat kapabilitas infrastruktur TI, serta meningkatkan layanan dan aplikasi digital. Untuk meminimalkan kemungkinan risiko operasional yang timbul dari penggunaan teknologi informasi, BCA memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Penggunaan Teknologi Informasi dan Kebijakan Pengamanan Informasi. 1.1.7 BCA tidak memiliki unit usaha syariah. 1.1.8 Piagam Direksi direview secara berkala, sebagaimana terakhir diperbaharui pada 30 Juni 2021 dan diunggah pada website www.bca.co.id. Pembidangan tugas dan tanggung Jawab Direksi diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris, sedangkan kebijakan tentang Wewenang Direksi dalam Memutus Transaksi dan Pengeluaran Biaya diatur dalam Surat Keputusan Direksi. 1.1.9 Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan dan terbukti melakukan kesalahan dituangkan dalam Pedoman Tata Kelola BCA. Sedangkan Tata cara pengangkatan, penggantian, pemberhentian, perubahan atau pengunduran diri anggota Direksi mengacu pada Anggaran Dasar Perseroan.

1.2 Penilaian Kinerja - Direksi dan Anggotanya

Rekomendasi	Implementasi
1.2.1 Dewan Komisaris melakukan evaluasi formal tahunan secara obyektif dan independen untuk menentukan efektivitas Direksi dan setiap individu Direktur. 1.2.2 Dewan Komisaris dengan pertimbangan Komite Nominasi dan Remunerasi, bertanggung jawab menentukan kriteria evaluasi kinerja dan menilai kinerja Direktur Utama dan anggota Direksi lainnya.	**Diterapkan (*apply*)** BCA memiliki kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap Direksi, sebagaimana tercantum Bab 4 dalam Pedoman Tata Kelola BCA. *Self-assessment* Direksi termasuk Presiden Direktur dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun. Hasil *self-assessment* anggota Direksi (termasuk Presiden Direktur) dievaluasi oleh Dewan Komisaris melalui rapat berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

1.3 Peran dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Rekomendasi	Implementasi
1.3.1 Dewan Komisaris mereviu strategi korporasi paling tidak setiap tahun dan menyetujui misi, visi dan strategi korporasi yang dirumuskan oleh Direksi. Dewan Komisaris juga me *review*, memberikan saran dan menyetujui rencana bisnis dan rencana keuangan jangka panjang dan rencana keuangan jangka pendek korporasi. Dewan Komisaris memberikan advis dan melakukan pemantauan kepada Direksi atas pengelolaan implementasinya. Direksi dan Dewan Komisaris terlibat dalam keputusan yang sangat penting bagi korporasi, diatur dalam Anggaran Dasar korporasi. 1.3.2 Jenis keputusan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris harus diungkapkan dalam laporan tahunan. 1.3.3 Dengan memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi, Dewan Komisaris mengusulkan kepada, dan untuk diputuskan oleh, RUPS pengangkatan dan/atau pemberhentian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Dalam mengusulkan hal di atas, Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman, unsur nondiskriminatif dan memberikan kesempatan yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, antar golongan dan jender. Dewan Komisaris memastikan proses pencalonan dan pemilihan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris adalah formal dan transparan. 1.3.4 Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi nominasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. Setiap tahun Dewan Komisaris meninjau pelaporan pelaksanaan rencana pengembangan dan suksesi yang disampaikan Direktur Utama. 1.3.5 Dewan Komisaris a). mengajukan kepada RUPS, yang dapat didahului oleh usulan dari Komite yang menjalankan fungsi remunerasi, besaran remunerasi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang selaras dengan pengembangan korporasi yang berkelanjutan dan kepentingan jangka panjang korporasi dan pemegang saham; b). secara berkala mereviu sistem remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris. 1.3.6 Dewan Komisaris mengawasi efektivitas kebijakan governansi korporat dan implementasinya serta mengusulkan perubahan jika diperlukan. 1.3.7 Dewan Komisaris memantau dan mengarahkan agar korporasi menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal yang tepat dan efektif yang selaras dengan tujuan, sasaran, dan strategi korporasi serta mematuhi peraturan perundang-undangan, kode perilaku dan standar yang berlaku.	**Diterapkan (*apply*)** 1.3.1 Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCA serta memberikan nasihat kepada Direksi sesuai dengan maksud dan tujuan Anggaran Dasar BCA. Rencana bisnis Bank dan rencana Keuangan jangka panjang disetujui oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dan Direksi telah meninjau, memantau dan mengawasi pelaksanaan strategi perusahaan melalui Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris dengan agenda rapat mengenai Rencana Strategis yang melibatkan unit kerja terkait. 1.3.2 Keputusan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris telah dipaparkan dalam Bab Dewan Komisaris Bagian Kewenangan Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini. 1.3.3 Berdasarkan rekomendasi KRN, Dewan Komisaris memutuskan untuk mengajukan calon Dewan Komisaris dan/atau Direksi melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris kepada Pemimpin RUPS untuk dimintakan persetujuan pemegang saham dalam RUPS. Alur mekanisme nominasi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris telah dipaparkan dalam Bab Dewan Komisaris bagian Nominasi Anggota Dewan Komisaris dan Bab Direksi bagian Nominasi Anggota Direksi pada Laporan Tahunan ini. Proses pencalonan dan pemilihan dilakukan secara transparan dengan mempertimbangkan keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi. 1.3.4 & 1.3.5 Dewan Komisaris mengusulkan penetapan remunerasi kepada RUPS berdasarkan hasil evaluasi dan rekomendasi kebijakan remunerasi dari KRN. BCA melalui Dewan Komisaris melakukan kaji ulang atas kebijakan remunerasi secara berkala dengan menyesuaikan pada ketentuan serta *best practice* yang dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan Komisaris tentang Perubahan Kebijakan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris. 1.3.6 Dewan Komisaris mengawasi efektivitas kebijakan dan implementasi governansi korporat dan memberikan rekomendasi apabila diperlukan.

1.3 Peran dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Rekomendasi	Implementasi
1.3.8 Dewan Komisaris mengawasi dan mengarahkan agar tercapai integritas akuntansi dan sistem pelaporan keuangan korporat, serta independensi fungsi audit internal dan eksternal. 1.3.9 Dewan Komisaris memantau, mereviu dan menyetujui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan Korporasi serta memastikan integritasnya, serta mengawasi proses pengungkapan dan pengkomunikasian korporasi. 1.3.10 Piagam Dewan Komisaris secara periodik ditinjau. 1.3.11 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan dan terbukti melakukan kesalahan. 1.3.12 Komisaris independen sangat diharapkan untuk dapat berkontribusi dalam diskusi yang jujur, obyektif, aktif dan konstruktif pada rapat Dewan Komisaris. 1.3.13 Komisaris Utama berperan sebagai koordinator Dewan Komisaris dan memastikan efektivitasnya. Komisaris Utama mendorong budaya keterbukaan dan dialog konstruktif yang memungkinkan berbagai pandangan diungkapkan, termasuk mengkoordinasi penetapan agenda rapat dewan yang tepat dan memastikan waktu yang cukup tersedia untuk mendiskusikan semua agenda. Selain itu, juga harus ada kesempatan bagi Dewan Komisaris untuk bertemu dengan jajaran Direksi dan manajemen senior.	1.3.7 Dewan Komisaris secara berkala memantau perkembangan profil risiko,parameter risiko, penerapan manajemen risiko terintegrasi, dan tingkat permodalan bank. Dewan Komisaris memantau perkembangan profil, parameter, dan batasan risiko-risiko strategis termasuk potensi peningkatan risiko konsentrasi yang disebabkan oleh perubahan lingkungan usaha. 1.3.8 Dewan Komisaris melakukan pembahasan dalam rangka kaji ulang kinerja audit internal, termasuk kemungkinan diperlukannya beberapa penyesuaian butir pengendalian internal dalam rangka menyesuaikan perkembangan model bisnis bank. 1.3.9 Dewan Komisaris memantau, melakukan *review* dan menyetujui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan BCA. 1.3.10 Piagam Dewan Komisaris di *review* secara berkala sebagaimana terakhir diperbaharui pada 30 Juni 2021. 1.3.11 Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dituangkan dalam Pedoman Tata Kelola BCA. Sedangkan Tata cara pengangkatan, penggantian, pemberhentian, perubahan atau pengunduran diri anggota Dewan Komisaris mengacu pada Anggaran Dasar BCA. 1.3.12 Komisaris Independen turut serta dan aktif dalam menyampaikan pandangan dan saran terkait kebijakan dan strategi melalui rapat Dewan Komisaris maupun memorandum. 1.3.13 Rincian tugas Presiden Komisaris diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini dan situs www.bca.co.id Tugas Presiden Komisaris antara lain mengkoordinasi pembagian peran pengawasan di antara para anggota Dewan Komisaris, memimpin rapat Dewan Komisaris dan mewakili Dewan Komisaris dalam urusan dengan pihak luar Dewan Komisaris.

1.4 Pembentukan Komite

Rekomendasi	Implementasi
1.4.1 Korporasi memiliki komite-komite di bawah Dewan Komisaris sekurang-kurangnya terdiri dari: Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi dan Komite Pemantau Manajemen Risiko. 1.4.2 Dewan Komisaris memastikan bahwa anggota Komite Audit seluruhnya independen dan komite lain yang dibentuk Dewan Komisaris adalah mayoritas dari pihak independen, serta semua anggota komite memiliki kompetensi, berkomitmen, serta memiliki wewenang yang memadai untuk menjalankan perannya secara efektif dan independen. 1.4.3 Untuk memastikan pemantauan atas pelaksanaan tugas Komite Audit berjalan objektif dan independen, Komisaris Utama tidak boleh menjadi ketua Komite Audit, kecuali dalam keadaan luar biasa yang harus dijelaskan dalam laporan tahunan.	**Diterapkan (*apply*)** BCA memiliki Komite di bawah Dewan Komisaris yang terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Anggota Komite Audit merupakan Komisaris Independen dan PihakIndependen. Ketua Komite Audit dijabat oleh seorang Komisaris Independen yaitu Bapak Sumantri Slamet dan bukan Presiden Komisaris. Seluruh anggota memiliki kompetensi, komitmen dan kewenangan yang memadai untuk menjalankan tugas tanggung jawab komite. Bapak Djohan Emir Setijoso selaku Presiden Komisaris tidak menjadi ketua ataupun anggota Komite Audit.

1.5 Penilaian Kinerja – Dewan Komisaris dan Anggotanya

Rekomendasi	Implementasi
1.5.1 Dewan Komisaris melakukan evaluasi formal tahunan secara objektif untuk menentukan efektivitas Dewan, komitenya, dan setiap individu Komisaris	**Diterapkan (*apply*)** Pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan komite di bawah Dewan Komisaris dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali. Penilaian kinerja Dewan Komisaris (termasuk Presiden Komisaris) dan komite di bawah Dewan Komisaris menggunakan beberapa kriteria dan indikator sebagaimana yang telah dipaparkan dalam Laporan Tahunan ini.

1.6 Benturan Kepentingan

Rekomendasi	Implementasi
1.6.1 Anggota Direksi yang mempunyai rangkap jabatan diluar korporasi, harus mendapatkan persetujuan dariDewan Komisaris. Seorang Komisaris memberi tahuDewan Komisaris dan ketua komite yang menjalankanfungsi nominasi, sebelum menerima penunjukan barusebagai Direktur atau Komisaris dari korporasi terbuka,jabatan Direktur lainnya atau posisi lain dengan komitmen waktu yang signifikan. 1.6.2 Dewan Komisaris memantau dan mengelola potensi benturan kepentingan manajemen, anggota Direksi, Dewan Komisaris dan pemegang saham, termasuk penyalahgunaan aset korporasi dan penyalahgunaan dalam transaksi pihak berelasi. Komisaris yangmemiliki benturan kepentingan tidak turut serta dalampemantauan dan pengambilan keputusan atas potensibenturan kepentingan yang melibatkan Komisaris atauafiliasi Komisaris yang bersangkutan.	**Diterapkan (*apply*)** Tidak ada anggota Direksi BCA yang memiliki rangkap jabatan di luar BCA, kecuali penugasan untuk menjalankan fungsi pengawasan oleh Direktur BCA pada perusahaan anak > Penugasan dimaksud telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris. Dewan Komisaris berkomitmen untuk menghindari terjadinya potensi benturan kepentingan. Terkait dengan benturan kepentingan, BCA telah memiliki kebijakan internal dan dalam Anggaran Dasar BCA mengatur antara lain: - apabila Presiden Komisaris atau anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk untuk memimpin RUPS mempunyai benturan kepentingan dengan mata acara yang akan diputuskan dalam RUPS, maka RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Hal yang sama juga berlaku bagi Direksi. - Suatu transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan hanya dapat dilakukan oleh BCA jika transaksi telah memperoleh persetujuan lebih dahulu dari RUPS yang diselenggarakan sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar dan regulasi terkait.

1.7 Peningkatan Kompetensi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

Rekomendasi	Implementasi
1.7.1 Dewan Komisaris memastikan bahwa anggota Direksi dan Dewan Komisaris memahami peran dantanggung jawab mereka, karakteristik dan operasi korporasi, peraturan perundang-undangan dan standar yang relevan serta kewajiban lain yang berlaku.Direksi melalui sekretaris korporasi mendukung semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris dalammemperbarui dan menyegarkan keterampilandan pengetahuan mereka yang diperlukan untuk menjalankan peran mereka di Dewan.	**Diterapkan (*apply*)** Direksi dan Dewan Komisaris yang baru diangkat menerima program orientasi/pengenalan serta semua informasi yang relevan dengan peran dan tanggung jawab mereka. Program orientasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi diatur dalam Pedoman Tata Kelola BCA dan Surat Keputusan Direksi No. 189/SK/DIR/2020 tanggal 4 Desember 2020 perihal Pedoman Orientasi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Baru PT Bank Central Asia Tbk. BCA memiliki kebijakan program pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi yang diatur dalam Piagam Dewan Komisaris dan Direksi. BCA mewajibkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengikuti program pelatihan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun guna menunjang pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi secara teratur menerima program pelatihan dan pengembangan pengetahuan yang relevan, memadai dan berkelanjutan. Rincian tentang progran orientasi dan pelatihan selama 2023 dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris dan Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Prinsip 2: Komposisi danRemunerasi Direksi dan Dewan Komisaris

2.1 Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris

Rekomendasi	Implementasi
2.1.1 Dalam menentukan kandidat calon Direktur, Dewan Komisaris melalui Komite Nominasi dan Remunerasi tidak hanya mengandalkan rekomendasi dari Dewan Komisaris, manajemen atau pemegang saham mayoritas. Dewan Komisaris melalui Komite Nominasidan Remunerasi dapat menggunakan sumber independen untuk menentukan kandidat yang memenuhi syarat. 2.1.2 Dewan Komisaris memastikan bahwa kriteria dalam menyeleksi anggota Direksi mencakup paling tidak pengetahuan, kemampuan, dan keahlian yang dibutuhkan untuk memenuhi secara tepat peran Direksi serta memperhatikan terpenuhinya keberagaman Direksi. 2.1.3 Kebijakan korporasi tentang keberagaman pada, Direksi dan Dewan Komisaris diungkapkan dalam Laporan Tahunan. 2.1.4 Dewan Komisaris memastikan bahwa kebijakan dan prosedur untuk seleksi dan nominasi Komisaris adalah jelas dan transparan sehingga dapat menghasilkan komposisi Dewan yang diinginkan. Dewan Komisaris menggunakan sumber independen untuk menentukan kandidat yang memenuhi syarat. 2.1.5 Dewan Komisaris/Komite yang menjalankan fungsi nominasi menetapkan prosedur dan kriteria nominasi yang konsisten dengan matriks keahlian Dewan Komisaris yang telah disetujui Dewan Komisaris dan memastikan bahwa profil kandidat memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam matriks keahlian dan kriteria nominasi. 2.1.6 Komposisi Dewan Komisaris harus dibentuk sedemikian rupa sehingga anggota-anggotanya secara kelompok mencerminkan keberagaman dalam hal kemampuan, keahlian, pengetahuan, pengalaman, usia, latar belakang budaya, dan jender yang dibutuhkan untuk memenuhi secara tepat peran Dewan Komisaris.	**Diterapkan (*apply*)** 2.1.1 Dewan Komisaris meminta kepada KRN untuk membahas usulan terkait nominasi Direksi dari pemegang saham/Dewan Komisaris/ Presiden Direktur. BCA juga dapat menggunakan jasa pihak ketiga dalam rangka melakukan pencarian kandidat Direksi. KRN memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Rekomendasi tersebut dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan KRN untuk diajukan kepada Pemimpin RUPS. Uraian mekanisme nominasi Direktur adalah sebagaimana yang telah dipaparkan dalam Bab Direksi Sub Bab Nominasi Anggota Direksi pada Laporan Tahunan ini. 2.1.2 Dalam pembahasan calon Direktur mempertimbangkan antara lain: a. Alasan dan/atau pertimbangan atas usulan (antara lain berdasarkan hasil interview, kajian reputasi keuangan, pengalaman rekam jejak, dan opini publik yang beredar di berbagai media); b. Kriteria dan kualifikasi kandidat yang sesuai dengan strategi Bank; c. Kondisi internal dan eksternal perusahaan; d. Komunikasi dengan pemegang saham pengendali (jika usulan bukan dari pemegang saham pengendali). 2.1.3 Kebijakan keberagaman dalam komposisi Direksi dan Dewan Komisaris dituangkan dalam Piagam Direksi dan Piagam Dewan Komisaris serta dipaparkan dalam Bab Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris Dan Direksi pada Laporan Tahunan ini.

2.1 Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris

Rekomendasi	Implementasi
2.1.7 Untuk memampukan Dewan Komisaris dalam memberikan advis dan supervisi secara independen kepada Direksi dan untuk peran-peran yang terdapat potensi benturan kepentingan, Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris Independen yang cukup jumlahnya, dengan masa jabatan yang dibatasi dan terdapat pengungkapan jangka waktu keanggotaan Dewan Komisaris serta independensi mereka dari sudut pandang korporasi. 2.1.8 Untuk memfasilitasi fungsi Direksi dan Dewan Komisaris yang efektif dan guna meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, Komite Nominasi dan Remunerasi memastikan bahwa terdapat proses yang formal, ketat dan transparan untuk penunjukan dan pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris.	2.1.4 Kebijakan dan prosedur seleksi dan nominasi Komisaris dilakukan secara jelas dan transparan. Informasi tentang calon Komisaris diungkapkan dalam proses pemilihan/pemilihan kembali dan tersedia sejak tanggal dilakukannya pemanggilan RUPS sampai dengan penyelenggaraan RUPS serta dapat diunduh melalui situs web BCA dan/atau e-RUPS. 2.1.5 KRN menjalankan fungsi nominasi berdasarkan prosedur dan kriteria yang dilakukan secara benar, konsisten, transparan antara lain dengan memastikan bahwa profil kandidat memenuhi persyaratan keahlian Dewan Komisaris. 2.1.6 Komposisi Dewan Komisaris mencerminkan keberagaman dalam hal kemampuan, keahlian, pengetahuan, pengalaman, usia, latar belakang budaya, dsb sebagaimana yang dibutuhkan untuk memenuhi peran Dewan Komisaris. 2.1.7 Per 31 Desember 2023, Komisaris Independen BCA berjumlah 3 (tiga) orang dari keseluruhan anggota Dewan Komisaris sebanyak 5 (lima) orang atau 60% (enam puluh persen) dari total anggota Dewan Komisaris. Masa jabatan Komisaris Independen mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris secara umum. Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya. Pengungkapan dan pernyataan Komisaris Independen dapat dilihat pada Bab Komisaris Independen dalam Laporan Tahunan ini. 2.1.8 Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) dituangkan dalam Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi. Untuk menjalankan proses yang transaparan dan bertanggung jawab, maka KRN menyusun pelaporan kepada Dewan Komisaris terkait pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan prosedur Nominasi Remunerasi yang dijalankan dan membuat laporan pelaksanaan kegiatan yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan.

2.2 Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris

Rekomendasi	Implementasi
2.2.1 Kebijakan remunerasi anggota Direksi terdiri atas struktur remunerasi yang berorientasi pada pengembangan korporasi yang berkelanjutan dan mendorong pencapaian tujuan jangka panjang. Remunerasi Direksi harus diusulkan, dapat dengan melalui Komite Nominasi dan Remunerasi, oleh Dewan Komisaris untuk diputuskan oleh RUPS. Jumlahremunerasi yang diusulkan kepada RUPS tersebut ditetapkan dengan mempertimbangkan peran setiapanggota Direksi dan situasi ekonomi serta kinerja korporasi. 2.2.2 Kebijakan remunerasi anggota Dewan Komisaris terdiri atas struktur remunerasi yang berorientasi pada pengembangan korporasi yang berkelanjutan dan mendorong pencapaian tujuan jangka panjang. Jumlah remunerasi yang diusulkan Dewan Komisaris kepada RUPS tersebut ditetapkan dengan mempertimbangkan peran setiap anggota Dewan Komisaris dan situasi ekonomi serta kinerja korporasi. Di samping itu juga harus dipertimbangkan posisinya sebagai Komisaris Utama dan ketua serta keanggotaannya dalam komite-komite. 2.2.3 Untuk memastikan bahwa paket remunerasi ditentukan berdasarkan prestasi, kualifikasi dan kompetensi Direktur dan Komisaris dengan memperhatikan kinerja operasi korporasi, kinerja individu dan kondisi pasar, Komite Nominasi dan Remunerasi memastikan bahwa terdapat prosedur yang adil dan transparan untuk menetapkan kebijakan remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.	**Diterapkan (*apply*)** 2.2.1 Indikator dalam penerapan remunerasi dapat dilihat dalam Bab Kebijakan Remunerasi pada Laporan Tahunan ini. KRN menyampaikan kepada Dewan Komisaris tentang hasil evaluasi dan rekomendasi kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS, yang untuk selanjutnya rekomendasi penetapan remunerasi tersebut akan diusulkan oleh Dewan kepada RUPS untuk dimintakan persetujuan pemegang saham. Uraian Skema Pengusulan dan Penetapan Remunerasi dapat dilihat dalam Bab Kebijakan Remunerasi pada Laporan Tahunan ini. 2.2.2 Pertimbangan penetapan remunerasi dikaitkan dengan Risiko dan Kinerja (termasuk dilakukan berdasarkan indikator pengukuran kinerja) serta dilakukan review setiap 1 (satu) tahun sekali. 2.2.3 KRN wajib bertindak independen dan memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang didasarkan atas risiko, kinerja, kewajaran peer group, sasaran, strategi jangka panjang BCA,dsb. Untuk menjalankan prosedur yang adil dan transparan KRN: • membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima anggota Direksi dan Dewan Komisaris. • Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, struktur dan besaran remunerasi, serta kebijakan remunerasi pejabat eksekutif dan pegawai untuk disampaikan kepada Direksi.

Prinsip 3: Hubungan Kerja antara Direksi dan Dewan Komisaris

3.1 Sifat Hubungan Kerja

Rekomendasi	Implementasi
3.1.1 Terdapat diskusi yang terbuka antara Direksi dengan Dewan Komisaris serta di antara para anggota Direksi dan para anggota Dewan Komisaris. Namun, tetap penting menjaga kerahasiaan informasi agar tidak terjadi kebocoran informasi rahasia. 3.1.2 Sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing, Direksi bekerjasama dengan Dewan Komisaris dalam merumuskan misi, visi dan strategi korporasi dan secara reguler membahas pengimplementasiannya. 3.1.3 Sekretaris Korporasi memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas hubungan kerja antara Direksi dengan Dewan komisaris, mendorong implementasi praktek governansi korporat yang baik, termasuk komunikasi yang efektif dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.	**Diterapkan (*apply*)** 3.1.1 Diskusi Direksi dengan Dewan Komisaris dilakukan melalui rapat Dewan Komisaris bersama Direksi. Dalam rapat tersebut antara lain membahas laporan kinerja keuanga, laporan komite-komite di bawah Dewan Komisaris. 3.1.2 Direksi berkoordinasi dan bekerjasama dengan Dewan Komisaris dalam merumuskan visi, misi dan strategi korporasi serta implementasinya. 3.1.3 Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan diuraikan dalam bab Sekretaris Perusahaan pada Laporan Tahunan ini, antara lain mendorong praktek governansi korporat, membangun komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan, namun juga turut serta berperan dalam memastikan arus informasi yang baik antara Dewan Komisaris dengan komitenya dan antara Dewan Komisaris dengan Direksi.

3.2 Akses informasi Dewan Komisaris

Rekomendasi	Implementasi
3.2.1 Direksi bertanggung jawab untuk memastikan Dewan Komisaris mendapatkan akses informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu. Dewan Komisaris sendiri memastikan bahwa ia memperoleh informasi yang memadai. Direksi menyediakan informasi kepada Dewan Komisaris secara teratur, tanpa penundaan dan secara komprehensif tentang semua masalah yang relevan dengan korporasi. Dewan Komisaris sewaktu-waktu dapat meminta Direksi untuk memberikan informasi tambahan.	**Diterapkan (*apply*)** Selain dalam rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi, Direksi juga menyampaikan Laporan Direksi kepada Dewan Komisaris secara triwulanan. Selain itu, Dewan Komisaris memiliki akses untuk dapat sewaktu-waktu meminta Direksi atau manajemen senior terkait untuk memberikan informasi tambahan terkait korporasi.

3.3 Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris atas Dampak Struktur Kepemilikan terhadap Korporasi

Rekomendasi	Implementasi
3.3.1 Dampak struktur kepemilikan terhadap korporasi. Direksi dan Dewan Komisaris mempertimbangkan tanggung jawabnya dalam konteks struktur kepemilikan saham dan hubungan antar-pemegang saham korporasi yang mungkin berdampak terhadap pengelolaan dan operasi korporasi.	**Diterapkan (*apply*)** Direksi dan Dewan Komisaris memastikan bahwa struktur kepemilikan pemegang saham dan hubungan antar-pemegang saham tidak mempengaruhi pelaksanaan peran dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris (termasuk di antaranya dalam kaitannya dengan rencana suksesi Direksi) Dewan Komisaris juga memantau dan Direksi memastikan bahwa informasi diungkapkan dengan benar ketika terdapat kondisi yang berdampak pada pengendalian atas korporasi.

Prinsip 4 : Perilaku Etis dan bertanggung jawab

4.1 Pedoman Etika dan Perilaku

Rekomendasi	Implementasi
4.1.1 Pernyataan ini dituangkan dalam Pedoman Perilaku dan Etika Usaha yang harus secara jelas mengungkapkan harapan korporasi bahwa setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta karyawan akan: a. Bertindak untuk kepentingan terbaik korporasi; b. Bertindak dengan jujur dan dengan integritas berstandar tinggi; c. Bersikap independen dan bertindak berdasarkan informasi yang lengkap, dengan itikad baik, dengan uji tuntas dan kehati-hatian. d. Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi korporasi dan operasinya; e. Menghindari tindakan yang melanggar peraturan perundang-undangan atau tindakan yang tidak etis berdasarkan pedoman etika korporasi; f. Tidak terlibat atau berpartisipasi dalam kegiatan apapun yang akan menimbulkan benturan kepentingan dengan kepentingan terbaik korporasi atau yang akan berdampak negatif terhadap reputasi korporasi; g. Tidak mengambil manfaat atas properti atau informasi yang dimiliki korporasi, kepemilikan aset lainnya atau pelanggannya untuk kepentingan pribadi atau yang menyebabkan kerugian bagi korporasi dan pelanggannya. h. Tidak memanfaatkan jabatannya atau peluang yang dihasilkan oleh jabatannya untuk kepentingan pribadi. i. Menghindari perbuatan meminta atau menerima dari pihak ketiga pembayaran, gratifikasi atau keuntungan lain untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain yang menimbulkan benturan kepentingan/memberikan keuntungan kepada pihak ketiga secara melanggar peraturan perundang-undangan. j. Menghormati perbedaan pendapat dan hak-hak setiap anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan karyawan. k. Memastikan pengungkapan yang lengkap, adil, akurat, tepat waktu, dan dapat dipahami dalam laporan dan dokumen yang disampaikan korporasi kepada regulator dan dalam komunikasi publik lainnya. 4.1.2 Direksi menetapkan kebijakan dan praktik anti pencucian uang dan pendanaan terorisme, anti suap, antikorupsi, antikecurangan (antifraud), keterlibatan dalam politik dengan mengacu pada standar nasional atau internasional mengenai anti pencucian uang, anti suap, antikorupsi, antikecurangan atau standar terkait lainnya.	**Diterapkan (*apply*)** • BCA memiliki Kode Etik, Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi serta Pedoman Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme yang dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan Direksi dan wajib dipatuhi oleh setiap Insan BCA termasuk Direksi dan Dewan Komisaris. • Etika kerja, kewenangan, tugas dan tanggung jawab, larangan, dsb bagi Direksi dan Dewan Komisaris telah diatur dalam Piagam Direksi dan Dewan Komisaris. • Direksi dan Dewan Komisaris juga wajib membuat Pernyataan *Annual Disclosure*, Pakta Integritas dan Kode Etik tiap tahunnya untuk mendukung implementasi GCG.

4.2 Nilai – nilai dan Budaya Organisasi

Rekomendasi	Implementasi
4.2.1 Korporasi mengartikulasikan, menumbuhkan dan mengungkapkan budaya dan nilainilai korporasi	**Diterapkan (*apply*)** BCA memiliki Kode Etik yang berlaku bagi seluruh Insan BCA dan dikomunikasikan secara efektif melalui sarana-sarana yang mudah diakses karyawan seperti pemutaran video yang dapat diakses oleh seluruh karyawan BCA dalam portal internal BCA (myVideo), pengisian pernyataan kode etik dan pakta integritas secara elektronik melalui portal internal BCA, dan blast *e-mail* reminder ke seluruh karyawan. Untuk karyawan baru akan didampingi oleh *buddy* yang akan mengenalkan lebih dalam tentang budaya korporasi, termasuk kode etik dan kewajiban menyelesaikan *e-learning* Kode Etik bankir.

4.3 Komunikasi dan Penegakan Pedoman Etika, Nilai-nilai dan Budaya

Rekomendasi	Implementasi
4.3.1 Pedoman perilaku dan kode etik korporasi dikomunikasikan secara efektif kepada Direksi, Dewan Komisaris, serta seluruh karyawan, diintegrasikan ke dalam strategi dan operasi korporasi termasuk sistem manajemen risiko dan struktur remunerasi, serta ditegakkan.	

5. Manajemen Risiko, Pengendalian Internal dan Kepatuhan

5.1 Pengendalian Internal dan Kepatuhan

Rekomendasi	Implementasi
5.1.1 Direksi melakukan *review* secara berkala atas ketepatan desain dan efektivitas operasional sistem governansi, pengelolaan risiko, pengendalian internal dan kepatuhan korporasi dan melaporkan pelaksanaan dan hasil reviu kepada para pemegang saham melalui laporan tahunan Korporasi.	**Diterapkan (*apply*)** Divisi Audit Internal yang berperan selaku lini ketiga memberikan assurance dan advice yang berbasis risiko, independen, dan objektif mengenai kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal. Divisi Audit Internal (DAI) mengkomunikasikan hasil audit kepada Direksi, Komite Audit, dan Dewan Komisaris. Dalam penerapan efektivitas operasional sistem governansi, pengelolaan risiko dan pengendalian risiko. Tanggung jawab Direksi mencakup peran lini pertama dan kedua yang bertanggung jawab dalam penyediaan produk dan jasa kepada pelanggan termasuk pengelolaan risikonya dan berperan memberikan dukungan terkait pengelolaan risiko termasuk bertanggung jawab atas enterprise risk management, yang antara lain dicakup oleh Direktur Kepatuhan, Direktur Manajemen Risiko, Risk Management Division, dan Compliance Division.

5.2 Manajemen Risiko

Rekomendasi	Implementasi
5.2.1 Strategi dan risiko merupakan satu kesatuan, diungkapkan secara transparan, masuk ke dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi dan Dewan Komisaris, serta dalam diskusi di rapat Dewan Komisaris dan Direksi. 5.2.2 Komite Pemantau Manajemen Risiko membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dengan menciptakan mekanisme yang transparan, fokus, dan independen dalam pengawasan manajemen risiko korporasi.	**Diterapkan (*apply*)** 5.2.1 Dewan Komisaris dan Direksi terlibat dalam pengawasan aktif dalam penerapan manajemen risiko di BCA. Direksi juga secara aktif melakukan diskusi, memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis BCA. Uraian terkait Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam menerapkan manajemen risiko dapat dilihat dalam Bab Pengungkapan Manajemen Risiko dan Sistem Manajemen Risiko pada Laporan Tahunan ini. 5.2.2 BCA memiliki Komite Pemantau risiko yang membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Peran, tanggung jawab dan komposisi anggota Komite Pemantau Risiko BCA dapat dilihat dalam Bab Komite-komite Dewan Komisaris.

5.3 Integrasi Governansi, Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Rekomendasi	Implementasi
5.3.1 Direksi membangun sistem governansi, manajemen risiko, dan kepatuhan (GRC) yang terintegrasi, dengan menangani berbagai ketidakpastian secara terpadu dan dengan integritas yang tinggi, untuk meyakinkan bahwa korporasi dapat mencapai tujuannya. 5.3.2 Direksi memastikan bahwa bagian yang membawahi fungsi kepatuhan tidak merangkap melaksanakan fungsi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan.	**Diterapkan (*apply*)** BCA menerapkan kerangka *three lines model* untuk mendukung terciptanya manajemen risiko dan tata kelola yang handal. Lini pertama bertanggung jawab dalam penyediaan produk dan jasa kepada *customer* termasuk pengelolaan risiko terkait. Lini kedua berperan memberikan dukungan terkait pengelolaan risiko termasuk tanggung jawab atas *enterprise risk management*. Peran lini kedua dilakukan oleh Direktur Kepatuhan, Direktur Manajemen Risiko, Risk Management Division, dan Compliance Division. Lini ketiga berperan memberikan asurans dan advis yang berbasis risiko, independen, dan objektif mengenai kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal. Peran lini ketiga dilaksanakan oleh Divisi Audit Internal yang akan mengomunikasikan hasil audit kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit

5.4 Audit Internal

Rekomendasi	Implementasi
5.4.1 Dewan Komisaris melalui Komite Audit memantau dan memastikan bahwa fungsi audit internal membantu korporasi untuk mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang objektif dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal, dan governansi korporat.	**Diterapkan (*apply*)** Dewan Komisaris melalui Komite Audit memantau dan mengkaji efektivitas pelaksanaan audit internal BCA termasuk memastikan DAI selaku lini ketiga yang berperan memberikan asurans dan advis yang berbasis risiko, independen, dan objektif mengenai kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal bekerja secara independen. Peran, tanggung jawab dan komposisi anggota Komite Audit BCA dapat dilihat dalam Bab Komite-komite Dewan Komisaris.

Prinsip 6 Pengungkapan dan Transparansi

6.1 Kebijakan Pengungkapan

Rekomendasi	Implementasi
6.1.1 Korporasi memiliki kebijakan dan prosedur pengungkapan dan transparansi yang memastikan pengungkapan informasi material dan menjaga informasi sensitif serta rahasia korporasi 6.1.2 Hak pemegang saham untuk memperoleh secara teratur dan tepat waktu informasi material yang relevan tentang korporasi harus dipenuhi.	**Diterapkan (*apply*)** BCA memiliki kebijakan terkait keterbukaan informasi yang dituangkan dalam Pedoman Tata Kelola dan memastikan seluruh pemegang saham memiliki hak yang sama untuk memperoleh informasi material secara benar, tepat waktu, berkala sesuai dengan peraturan yang berlaku.

6.2 Laporan Keuangan dan Keberlanjutan

Rekomendasi	Implementasi
6.2.1 Korporasi mengungkapkan sistem dan prosedur untuk memastikan bahwa laporan keuangan interim yang tidak diaudit atau di *review* oleh auditor eksternal secara material adalah akurat, lengkap, dan memberikan investor informasi yang tepat untuk membuat keputusan investasi yang tepat. 6.2.2 Komite Audit memastikan kualitas audit laporan keuangan yang dilaksanakan oleh auditor eksternal. Kegiatan ini termasuk merekomendasikan penunjukan, penunjukan kembali dan, jika perlu, pemberhentian dan remunerasi auditor eksternal. 6.2.3 Laporan keberlanjutan harus disiapkan dan diungkapkan dengan akurat dan disusun sesuai kerangka pelaporan keberlanjutan nasional atau internasional. 6.2.4 Korporasi menerbitkan laporan tahunan secara terintegrasi yang menempatkan kinerja historis ke dalam konteks dan menggambarkan risiko, peluang, dan prospek korporasi di masa depan, sehingga membantu pemegang saham dan pemangku kepentingan memahami tujuan strategis korporasi dan kemajuannya dalam menciptakan nilai yang berkelanjutan.	**Diterapkan (*apply*)** 6.2.1 Laporan Keuangan disajikan dan diungkapkan sesuai dengan Peraturan Nomor VIII.G.7 ("Peraturan VIII.G.7") tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh DSAK-IAI serta peraturan lain yang relevan dan telah dipaparkan kepada manajemen dan komite audit untuk mendapatkan persetujuan. 6.2.2 Terkait dengan Laporan dan Informasi Keuangan, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: a. Menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan BCA kepada publik dan/atau pihak otoritas, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan BCA. b. Menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan BCA. Penunjukan AP dan/atau KAP yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan wajib diputuskan oleh RUPS dengan mempertimbangkan usulan Dewan Komisaris. Usulan dimaksud wajib memperhatikan rekomendasi Komite Audit. 6.2.3 Pedoman dan standar laporan keberlanjutan merujuk pada: • POJK No. 51/ POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan, yang juga mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) 2021 No. 16/ SEOJK.04/2021; • *Global Reporting Initiatives* (GRI) Standards 2021. dengan kesesuaian: *with reference to the GRI Standards*; • GRI-G4 *Sector Disclosures: Financial Sector Supplement Disclosures* (FSSS); • *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB) kategori Bank Komersial (*Commercial Banks*); • *Sustainable Banking Assessment* (SUSBA) *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Integration Pillars dari World Wide Fund for Nature* (WWF); dan • Kerangka acuan *Task Force on Climate-related Financial Disclosures* (TCFD). BCA menggunakan pihak eksternal Bank untuk memeriksa kualitas laporan sesuai prinsip pelaporan keberlanjutan dan standar yang digunakan. 6.2.4 Laporan Tahunan BCA disusun berdasarkan ketentuan terkait bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang di dalamnya juga memuat laporan kinerja, risiko, rencana strategis, dsb sehingga membantu pemangku kepentingan memahami arah strategis perusahaan.

6.3 Diseminasi Informasi

Rekomendasi	Implementasi
6.3.1 Saluran penyebaran informasi harus menyediakan akses yang setara, tepat waktu, dan relatif murah untuk informasi yang relevan bagi pengguna. 6.3.2 Korporasi memastikan bahwa pernyataan tahunan terhadap penerapan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia, termasuk penjelasan atas penerapan atas masing-masing Rekomendasi dan Panduan tersedia di situs web selama jangka waktu minimal lima tahun. 6.3.3 Untuk korporasi yang terdaftar di pasar modal di yurisdiksi selain yurisdiksi asal, peraturan perundang-undangan atas governansi korporat yang berlaku harus diungkapkan dengan jelas. Dalam hal *cross listing*, kriteria dan prosedur *cross listing*, kriteria dan prosedur untuk mengakui persyaratan listing untuk listing utama harus transparan dan didokumentasikan.	**Diterapkan (*apply*)** 6.3.1 BCA memiliki situs web (https://www.bca.co.id/) yang mudah diakses sewaktu-waktu bagi masyarakat luas. BCA juga mengadakan *analyst meeting* tiap triwulan dan *public expose* sekali dalam setahun untuk melakukan komunikasi dengan para analis keuangan, pemegang saham dan masyarakat luas. Selain itu untuk menjamin kemudahan informasi, BCA juga menyediakan akses informasi di berbagai media sosial antara lain X, facebook, YouTube, LinkedIn, Instagram, Line, dan Tiktok. 6.3.2 Pernyataan tahunan terhadap penerapan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia termasuk penjelasannya serta penerapan regulasi terkait tata kelola bank umum maupun emiten tersedia dalam Laporan Tahunan yang diupload dalam situs web BCA. 6.3.3 Selain ketentuan terkait bank umum, BCA juga tunduk pada ketentuan pasar modal Indonesia.

Prinsip 7 Perlindungan terhadap Hak-Hak Pemegang Saham

7.1 Hak Pemegang Saham

Rekomendasi	Implementasi
7.1.1 Korporasi memiliki suatu kebijakan komunikasi yang memfasilitasi dan mendorong partisipasi pemegang saham atau investor. 7.1.2 Korporasi yang merupakan entitas induk memastikan bahwa kebijakan governansi korporatnya berlaku bagi entitas anak dan entitas sepengendali yang di dalamnya investasi korporasi adalah signifikan. 7.1.3 Korporasi memiliki aturan dan prosedur yang mengatur akuisisi, pengambil alihan, dan transaksi luar biasa seperti merger dan penjualan aset korporasi yang substansial untuk memastikan transaksi terjadi secara transparan dan dalam kondisi yang wajar dan melindungi hak-hak semua pemegang saham sesuai dengan kelasnya.	**Diterapkan (*apply*)** 7.1.1 BCA menyadari pentingnya kebijakan komunikasi yang mengatur komunikasi antara BCA dengan para pemangku kepentingan. BCA telah memiliki Kebijakan Komunikasi dan Keterbukaan Informasi yang dituangkan dalam Pedoman Tata Kelola untuk mendukung komunikasi yang transparan dan efektif dengan pemangku kepentingan. *Platform* komunikasi antara lain RUPS, *analyst meeting*, *public expose*, dsb. 7.1.2 BCA selaku entitas induk melakukan diskusi dan/atau sharing session tiap triwulannya antara Tim GCG BCA dengan Tim Perusahaan Anak. Mengingat kompleksitas dan diversifikasi usaha Perusahaan Anak yang berbeda-beda, BCA juga melakukan *mapping* tata kelola terintegrasi sesuai dengan regulasi yang berlaku di masing-masing perusahaan anak untuk memastikan implementasi tata kelola perusahaan yang baik di konglomerasi keuangan. 7.1.3 BCA memiliki kebijakan terkait penyertaan modal mencakup akuisisi dan pengambil alihan saham untuk memastikan agar transaksi berjalan secara transparan dan wajar serta melindungi hak-hak pemegang saham.

7.2 Perlakuan Adil Terhadap Pemegang Saham

Rekomendasi	Implementasi
7.2.1 Korporasi memiliki aturan dan prosedur yang memastikan : a) semua pemegang saham dari seri yang sama dalam satu kelas saham harus diperlakukan setara, b) pengungkapan aturan dan prosedur tersebut serta pengungkapan struktur modal dan pengaturan yang memungkinkan pemegang saham tertentu memeroleh pengaruh atau kendali yang tidak proporsional dengan kepemilikan sahamnya.	**Diterapkan (*apply*)** 7.2.1 BCA hanya memiliki 1 (satu) seri saham. Semua pemegang saham memiliki hak suara yang sama dan mendapatkan perlakuan yang sama dari BCA. BCA juga telah memiliki kebijakan dividen sebagai bagian dari transparansi hak pemegang saham untuk memperoleh bagian dari laba.
7.2.2 Korporasi memiliki aturan dan prosedur yang memastikan transaksi pihak berelasi disetujui dan dilaksanakan sedemikian rupa yang dapat meyakinkan bahwa benturan kepentingan telah dikelola dengan tepat, dan melindungi kepentingan korporasi dan pemegang saham.	7.2.2 BCA memiliki kebijakan transaksi dengan pihak berelasi yang dilakukan sedemikian rupa untuk memastikan bahwa transaksi adalah adil dan wajar (*arm's length transaction*). Kebijakan ini dituangkan dalam Surat Keputusan tentang transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan.
7.2.3 Korporasi memiliki dan mengungkapkan kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*. Korporasi memiliki aturan yang jelas mengenai perdagangan apa pun dalam saham korporasi yang dilakukan oleh direktur, komisaris, dan orang dalam untuk memastikan bahwa siapapun tidak boleh mendapatkan keuntungan secara langsung atau tidak langsung dari informasi yang tidak/belum tersedia di pasar.	7.2.3 BCA telah memiliki kebijakan transaksi orang dalam (*insider trading*) untuk mencegah bahwa siapapun tidak boleh mendapat keuntungan dari informasi yg tidak atau belum tersedia di pasar.

7.3 Rapat Umum Pemegang Saham

Rekomendasi	Implementasi
7.3.1 Korporasi melakukan panggilan RUPS dengan agenda dan materi RUPS selengkap dan sedini mungkin (paling lambat 28 hari sebelum RUPS) untuk memberikan waktu dan materi yang cukup bagi pemegang saham untuk mempelajari dengan baik agenda rapat. Undangan rapat dan seluruh informasi RUPS diungkapkan melalui sarana elektronik seperti melalui situs web korporasi.	**Diterapkan (*apply*)** 7.3.1 BCA melakukan pemanggilan RUPS 28 (dua puluh delapan hari) sebelum penyelenggaraan RUPST. BCA juga menyampaikan penjelasan untuk masing-masing mata acara yang memerlukan persetujuan pemegang saham melalui situs web BCA sehingga masyarakat luas mudah mengakses bahan RUPS.
7.3.2 Korporasi memiliki dan mengungkapkan aturan dan prosedur yang memfasilitasi pemegang saham dalam berpartisipasi dan memberikan suara secara efektif di RUPS.	7.3.2 Aturan dan prosedur RUPS dituangkan dalam Tata Tertib dan Mekanisme Perhitungan Suara RUPS dan diupload dalam situs web BCA.dan dibacakan pada saat dimulainya RUPS. Pemungutan suara untuk masing-masing mata acara RUPST (untuk satu keputusan) dan BCA menunjukan PT Saham Raya Registra dan Notaris Christina Sri Utami, SH, M.Hum, Mkn, untuk melakukan perhitungan suara.
7.3.3 Pemegang saham berpartisipasi efektif dalam menetapkan penunjukan anggota Direksi dan Dewan Komisaris.	7.3.3 Pemegang saham turut serta berpartisipasi pada pemungutan suara dalam mata acara penunjukan anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
7.3.4 Korporasi memastikan transparansi dan akuntabilitas auditor eksternal di RUPS.	7.3.4 Penunjukan KAP Terdaftar (termasuk AP Terdaftar yang tergabung dalam KAP Terdaftar) untuk mengaudit/memeriksa laporan BCA dilakukan dalam mata acara tersendiri dalam RUPS. Profil KAP dan AP juga dipaparkan dalam RUPS.
7.3.5 Penyampaian hasil pemungutan suara dan ringkasan risalah RUPS secara lengkap diumumkan ke publik pada hari kerja berikutnya.	7.3.5 Pokok-pokok keputusan RUPST diiumumkan kepada publik di hari yang sama setelah selesainya RUPS melalui situs www.bca.co.id, hasil pemungutan suara dan ringkasan risalah RUPST diumumkan kepada publik melalui situs web BCA dalam 1 (satu) hari kerja setelah RUPST diselenggarakan.

Prinsip 8 Pemangku Kepentingan Lainnya

8.1 Keterlibatan Pemangku Kepentingan Kunci (*stakeholder engagement*)	
Rekomendasi	**Implementasi**
8.1.1 Korporasi melalui Sekretaris Korporasi melaksanakan komunikasi yang regular, transparan dan efektif dengan pemangku kepentingan kunci serta melibatkan mereka untuk memahami harapan dan keluhan mereka serta dampak korporasi terhadap mereka.	**Diterapkan (*apply*)** Sekretaris Perusahaan menyediakan saluran komunikasi untuk seluruh pemangku kepentingan BCA. BCA juga selalu terbuka dalam menerima pendapat, masukan, saran maupun keluhan dari para pemangku kepentingan. Akses atau sarana informasi bagi para pemangku kepentingan dapat dilihat dalam Bab Akses Informasi pada Laporan Tahunan ini.

8.2 Integrasi Keberlanjutan dalam Model Bisnis	
Rekomendasi	**Implementasi**
8.2.1 Dewan Komisaris bersama-sama dengan Direksi bertanggung jawab, akuntabel dan transparan atas governansi keberlanjutan, termasuk menetapkan strategi, prioritas, dan target keberlanjutan korporasi. Direksi dan Dewan Komisaris memasukkan pertimbangan keberlanjutan ketika menjalankan perannya, termasuk antara lain dalam pengembangan dan implementasi strategi korporasi, rencana bisnis, rencana aksi utama, dan manajemen risiko.	**Diterapkan (*apply*)** Direksi memastikan bahwa strategi, prioritas dan target keberlanjutan korporasi serta kinerja terhadap target ini dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan. Direksi dan Dewan Komisaris BCA senantiasa mengikuti dan memahami masalah keberlanjutan yang relevan bagi korporasi.

8.3 Perlindungan terhadap Pemangku Kepentingan	
Rekomendasi	**Implementasi**
8.3.1 Direksi memastikan dan mengungkapkan bahwa operasi korporasi mencerminkan penerapan standar etika, tanggung jawab sosial, dan lingkungan yang tinggi di seluruh korporasi dan memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang tepat diterapkan untuk menghormati serta mematuhi hak-hak pemangku kepentingan. 8.3.2 Direksi mendorong karyawan bekerja untuk kepentingan jangka panjang korporasi dan mengedepankan keberlanjutan.	**Diterapkan (*apply*)** 8.3.1 BCA memiliki kebijakan tentang tanggung jawab korporasi kepada nasabah/pelanggan, vendor, pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya termasuk dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan. Uraian terkait implementasi hak-hak pemangku kepentingan dapat dilihat pada Bab Akses Informasi pada Laporan Tahunan ini. 8.3.2 Dalam rangka mengedepankan keberlanjutan, BCA memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang berupa insentif jangka panjang berbasis saham kepada pekerja sebagai penghargaan dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja kepada karyawan, yang mendorong penciptaan nilai yang berkelanjutan. BCA menggunakan hasil penilaian kinerja sebagai rekomendasi pertimbangan promosi kenaikan jabatan serta penyesuaian remunerasi, bonus, dan jenjang karier.

5. ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)

Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan berdasarkan ACGS, sebagai berikut:

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
A	**Hak-Hak Pemegang Saham**	
A.1	**Hak-Hak Dasar Pemegang Saham**	
A.1.1	Apakah perusahaan membayar dividen (interim dan final/tahunan) secara adil dan tepat waktu; yaitu, semua pemegang saham diperlakukan sama dan dibayarkan dalam waktu 30 hari setelah (i) diumumkan untuk dividen interim dan (ii) disetujui oleh para pemegang saham pada rapat umum untuk dividen final? Jika perusahaan telah menawarkan dividen Scrip, apakah perusahaan telah membayarkan dividen tersebut dalam waktu 60 hari.	325
A.2	**Hak untuk Berpartisipasi secara Efektif dan Memberikan Suara dalam RUPS serta Mendapat Informasi mengenai Tata Tertib RUPS, termasuk Prosedur Pemungutan Suara**	
A.2.1	Apakah Pemegang Saham memiliki kesempatan, yang dibuktikan oleh agenda, untuk menyetujui remunerasi (gaji, tunjangan, tunjangan dalam bentuk benda, dan honorarium lainnya) atau setiap peningkatan remunerasi untuk Direktur non-eksekutif/Komisaris?	308
A.2.2	Apakah perusahaan memberikan hak kepada Pemegang Saham Minoritas untuk menominasikan kandidat Direksi/Dewan Komisaris?	308
A.2.3	Apakah perusahaan memperbolehkan Pemegang Saham untuk memilih Direksi/Komisaris secara individual?	308
A.2.4	Apakah perusahaan menginformasikan prosedur pemungutan suara yang akan digunakan sebelum Rapat dimulai?	312-313
A.2.5	Apakah di risalah RUPST terakhir tercantum bahwa para Pemegang Saham mendapat kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan pertanyaan yang diajukan oleh Pemegang Saham serta jawaban yang diberikan oleh perusahaan?	312-313
A.2.6	Apakah perusahaan menginformasikan hasil pemungutan suara, termasuk suara setuju, tidak setuju dan tidak memberikan suara untuk seluruh keputusan/setiap agenda dari RUPST terakhir?	314-318
A.2.7	Apakah perusahaan menginformasikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menghadiri RUPST terakhir?	308-310
A.2.8	Apakah perusahaan menginformasikan jika seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta CEO (jika beliau bukan anggota Dewan) menghadiri RUPST terakhir?	308-310
A.2.9	Apakah perusahaan mengizinkan pemberian suara tanpa kehadiran (*voting in absentia*)?	312-313
A.2.10	Apakah perusahaan melakukan pemungutan suara dengan jajak pendapat (bukan dengan cara mengacungkan tangan) untuk semua keputusan pada RUPST terakhir?	312-313
A.2.11	Apakah perusahaan menginformasikan penunjukan pihak ketiga (Pengamat) untuk menghitung dan/atau memvalidasi penghitungan suara di RUPST?	318
A.2.12	Apakah perusahaan mempublikasikan hasil pemungutan suara seluruh keputusan dari RUPST/RUPSLB terakhir, satu hari kerja setelah RUPS dilaksanakan?	311
A.2.13	Apakah perusahaan melakukan pemanggilan RUPST dan RUPSLB setidaknya 21 hari sebelumnya?	310
A.2.14	Apakah perusahaan menyampaikan alasan dan penjelasan untuk masing-masing agenda yang memerlukan persetujuan pemegang saham, di dalam pemanggilan RUPST/edaran dan/atau pernyataan perusahaan?	310
A.2.15	Apakah perusahaan memberikan kesempatan bagi Pemegang Saham untuk mengusulkan agenda RUPS atau meminta rapat dengan persentase tertentu?	310
A.3	**Pasar harus Diizinkan untuk Mengawasi Perusahaan secara Efisien dan Transparan**	
A.3.1	Dalam hal penggabungan, akuisisi dan/atau pengambilalihan yang membutuhkan persetujuan Pemegang Saham, apakah Direksi/Dewan Komisaris perusahaan menunjuk Pihak Independen untuk mengevaluasi kewajaran nilai transaksi?	N/A
A.4	**Pelaksanaan Hak Kepemilikan oleh Pemegang Saham, termasuk Investor Institusi, harus Difasilitasi**	
A.4.1	Apakah perusahaan mengungkapkan praktik-praktik yang dilaksanakan perusahaan untuk mendorong para Pemegang Saham untuk terlibat dengan perusahaan, lebih dari RUPS?	493
A.5	**Saham dan Hak *Voting***	
A.5.1	Jika perusahaan memiliki lebih dari satu jenis saham, apakah perusahaan memublikasikan hak *voting* untuk masing-masing jenis saham (contohnya melalui situs web Bank/situs web Bursa Efek/situs web Regulator)?	N/A

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
A.6	**Pemanggilan RUPST**	
A.6.1	Apakah setiap keputusan dalam RUPST terakhir hanya untuk 1 (satu) hal, yaitu tidak terdapat penggabungan beberapa hal dalam 1 (satu) keputusan?	314-318
A.6.2	Apakah pemanggilan RUPST terakhir diterjemahkan ke bahasa Inggris dan dipublikasikan pada hari yang sama dengan versi bahasa lokal?	310
	Apakah pemanggilan RUPST memiliki detil sebagai berikut:	
A.6.3	Apakah terdapat informasi profil Direktur/Komisaris (minimal umur, kualifikasi pendidikan, tanggal penunjukan, pengalaman dan jabatan di perusahaan terbuka lainnya) yang akan dipilih/dipilih kembali?	https://www.bca.co.id/id
A.6.4	Apakah Auditor yang akan ditunjuk/ditunjuk ulang, teridentifikasi dengan jelas?	317
A.6.5	Apakah dokumen surat kuasa tersedia dan mudah didapat?	https://www.bca.co.id/id
A.7	**Perdagangan oleh Orang Dalam dan yang Tidak Sesuai Peraturan Harus Dilarang**	
A.7.1	Apakah Direktur/Komisaris perusahaan diwajibkan melaporkan transaksinya atas saham perusahaan dalam jangka waktu 3 (tiga) hari kerja?	336-337, 356-358
A.8	**Transaksi dengan Pihak Terkait oleh Direksi dan Senior Manajemen**	
A.8.1	Apakah perusahaan memiliki kebijakan yang mensyaratkan Komite dari Direktur/Komisaris Independen untuk me*review* Transaksi Material dengan pihak terkait, untuk menentukan apakah transaksi tersebut untuk kepentingan perusahaan dan Pemegang Saham?	393
A.8.2	Apakah perusahaan memiliki kebijakan yang mensyaratkan anggota Direksi/Dewan Komisaris untuk tidak berpartisipasi dalam diskusi mata acara rapat di mana mereka memiliki kepentingan?	488
A.8.3	Apakah perusahaan memiliki kebijakan tentang pemberian pinjaman kepada Direksi dan Dewan Komisaris, baik melarang pemberian pinjaman atau meyakinkan bahwa pemberian pinjaman dilakukan berdasarkan *arm's length basis* dan dengan tingkat bunga pasar?	512
A.9	**Melindungi Pemegang Saham Minoritas dari Tindakan Yang Tidak Sesuai Peraturan**	
A.9.1	Apakah perusahaan mengungkapkan bahwa transaksi dengan pihak terkait dilakukan dengan wajar dan berdasarkan *arm's length*?	487
A.9.2	Dalam hal terdapat transaksi dengan pihak terkait yang membutuhkan persetujuan Pemegang Saham, apakah keputusan diambil oleh Pemegang Saham yang tidak memiliki kepentingan?	487-488
C	**Keberlanjutan dan Ketahanan**	
C.1	**Pengungkapan Terkait Keberlanjutan Harus Konsisten, Dapat Dibandingkan dan Dapat Diandalkan, serta Mencakup Informasi Material Retrospektif dan Berwawasan ke Depan yang Dianggap Penting oleh Investor yang Wajar dalam Membuat Keputusan Investasi atau Pengambilan Suara**	
	Informasi material terkait Keberlanjutan harus disebutkan secara spesifik	
C.1.1	Apakah perusahaan mengidentifikasi/melaporkan topik-topik ESG yang penting bagi strategi organisasi?	Laporan Keberlanjutan 131-132
C.1.2	Apakah perusahaan mengidentifikasi perubahan iklim sebagai sebuah isu?	Laporan Keberlanjutan 54, 132
C.1.3	Apakah perusahaan mengadopsi kerangka kerja atau standar pelaporan yang diakui secara internasional untuk keberlanjutan (seperti GRI, Pelaporan Terpadu, SASB, Standar Pengungkapan Keberlanjutan IFRS)?	Laporan Keberlanjutan 143-149
	Jika perusahaan secara terbuka menetapkan tujuan atau target terkait keberlanjutan, kerangka kerja pengungkapan harus menyatakan bahwa metrik yang dapat diandalkan secara teratur diungkapkan dalam bentuk yang mudah diakses	
C.1.4	Apakah perusahaan mengungkapkan target keberlanjutan secara kuantitatif?	Laporan Keberlanjutan 29-31
C.1.5	Apakah perusahaan mengungkapkan kemajuan kinerja terkait keberlanjutan sehubungan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya?	Laporan Keberlanjutan 29-31
C.1.6	Apakah perusahaan mengonfirmasi bahwa Laporan Keberlanjutan/Pelaporannya ditinjau dan/atau disetujui oleh Dewan atau Komite Dewan?	Laporan Keberlanjutan 137

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
C.2	**Kerangka Kerja Tata Kelola Perusahaan Harus Memungkinkan Adanya Dialog Antara Perusahaan, Pemegang Saham, dan Pemangku Kepentingan Untuk Bertukar Pandangan Mengenai Isu-Isu Keberlanjutan**	
C.2.1	Apakah perusahaan melibatkan pemangku kepentingan internal untuk bertukar pandangan dan mengumpulkan umpan balik mengenai hal-hal keberlanjutan yang material bagi bisnis perusahaan?	Laporan Keberlanjutan 133-134
C.2.2	Apakah perusahaan melibatkan pemangku kepentingan eksternal untuk bertukar pandangan dan mengumpulkan umpan balik mengenai hal-hal keberlanjutan yang material bagi bisnis perusahaan?	Laporan Keberlanjutan 131, 133-134
C.3	**Kerangka Kerja Tata Kelola Perusahaan Harus Memastikan Bahwa Direksi secara Memadai Mempertimbangkan Risiko dan Peluang Keberlanjutan yang Material Ketika Memenuhi Fungsi Utama dalam Meninjau, Memantau, dan Memandu Praktik Tata Kelola, Pengungkapan Informasi, Strategi, Manajemen Risiko, dan Sistem Pengendalian Internal, termasuk Sehubungan dengan Risiko Fisik dan Transisi yang Berkaitan Dengan Iklim**	
	Direksi harus menilai apakah struktur modal perusahaan sesuai dengan tujuan strategisnya dan selera risiko yang terkait untuk memastikan bahwa struktur modal tersebut tangguh dalam menghadapi berbagai skenario	
C.3.1	Apakah perusahaan mengungkapkan bahwa Direksi melakukan peninjauan tahunan bahwa struktur modal dan utang perusahaan sesuai dengan tujuan strategis dan *risk appetite* yang terkait?	Laporan Keberlanjutan 4, 34, 56
C.4	**Kerangka Kerja Tata Kelola Perusahaan Harus Mengakui Hak-Hak Pemangku Kepentingan yang Ditetapkan oleh Hukum atau Melalui Kesepakatan Bersama dan Mendorong Kerja Sama Aktif Antara Perusahaan dan Pemangku Kepentingan dalam Menciptakan Kekayaan, Lapangan Pekerjaan, dan Keberlanjutan Perusahaan yang Sehat Secara Finansial**	
	Apakah perusahaan mengungkapkan kebijakan dan praktik-praktik mengenai:	
C.4.1	Keberadaan dan ruang lingkup upaya perusahaan untuk memenuhi kesejahteraan nasabah?	Laporan Keberlanjutan 4, 57, 60, 65, 69
C.4.2	Prosedur pemilihan Pemasok/Kontraktor?	Laporan Keberlanjutan 74, 134
C.4.3	Upaya perusahaan untuk memastikan bahwa rantai nilainya (*value chain*) ramah lingkungan atau konsisten dengan mempromosikan pembangunan berkelanjutan?	Laporan Keberlanjutan 74
C.4.4	Upaya perusahaan untuk berinteraksi dengan masyarakat di mana perusahaan beroperasi?	Laporan Keberlanjutan 104
C.4.5	Program dan prosedur antikorupsi perusahaan?	Laporan Keberlanjutan 76-78
C.4.6	Bagaimana hak-hak Kreditur dilindungi?	Laporan Keberlanjutan 59-61, 64, 66
C.4.7	Apakah perusahaan memiliki laporan/bagian terpisah yang membahas tentang upaya-upaya perusahaan dalam bidang lingkungan/ekonomi dan sosial?	N/A
C.5	**Dalam Hal Kepentingan Para Pemangku Kepentingan Dilindungi oleh Hukum, Maka Pemangku Kepentingan Harus Memiliki Kesempatan untuk Mendapatkan Ganti Rugi yang Efektif atas Pelanggaran Hak-Hak Mereka**	
C.5.1	Apakah perusahaan menyediakan rincian kontak melalui situs web atau Laporan Tahunan Perusahaan, yang dapat digunakan oleh para Pemangku Kepentingan (seperti nasabah, pemasok, masyarakat, dll) untuk menyuarakan keprihatinan dan/atau keluhan atas kemungkinan pelanggaran hak-hak mereka?	Laporan Keberlanjutan 25, 68, 78, 130
C.6	**Mekanisme Partisipasi Pekerja Harus Dapat Dikembangkan**	
C.6.1	Apakah perusahaan secara eksplisit mengungkapkan kebijakan dan praktik untuk kesehatan, keamanan dan kesejahteraan pekerjanya?	Laporan Keberlanjutan 91
C.6.2	Apakah perusahaan secara eksplisit mengungkapkan kebijakan dan praktik mengenai program pelatihan dan pengembangan pekerjanya?	Laporan Keberlanjutan 35, 88-89

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
C.6.3	Apakah perusahaan memiliki kebijakan remunerasi/kompensasi yang tidak hanya memperhitungkan kinerja perusahaan jangka pendek?	Laporan Keberlanjutan 81, 89-90
C.7	**Para Pemangku Kepentingan Termasuk Pekerja Secara Individu dan Serikat Pekerja, Harus Dapat dengan Bebas Mengomunikasikan keprihatinan mengenai Praktik Ilegal atau Tidak Etis kepada Direksi dan Hak-Hak Mereka Tidak Boleh Dikompromikan Karena Melakukan Hal Tersebut**	
C.7.1	Apakah perusahaan memiliki kebijakan *whistleblowing* yang mencakup prosedur pengaduan oleh pekerja dan pemangku kepentingan lainnya terkait dugaan perilaku ilegal dan tidak etis serta memberikan rincian kontak melalui situs web atau Laporan Tahunan perusahaan?	Laporan Keberlanjutan 78, 93
C.7.2	Apakah perusahaan memiliki kebijakan atau prosedur untuk melindungi pekerja/orang yang mengungkapkan dugaan perilaku ilegal/tidak etis dari pembalasan?	Laporan Keberlanjutan 78, 93
D	**Pengungkapan dan Transparansi**	
D.1	**Transparansi Struktur Kepemilikan**	
D.1.1	Apakah informasi kepemilikan saham mengungkapkan identitas *beneficial owners*, dengan kepemilikan saham 5% atau lebih?	326
D.1.2	Apakah perusahaan mengungkapkan kepemilikan secara langsung/tidak langsung dari Pemegang Saham mayoritas?	326
D.1.3	Apakah perusahaan mengungkapkan kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris, baik langsung/tidak langsung?	337, 357-358
D.1.4	Apakah perusahaan mengungkapkan kepemilikan saham oleh Manajemen Senior, baik langsung/tidak langsung?	337, 357-358
D.1.5	Apakah perusahaan mengungkapkan detail perusahaan induk, anak perusahaan, asosiasi, perusahaan patungan (*joint ventures*) dan *special purpose enterprises*?	517-520
D.2	**Kualitas Laporan Tahunan**	
	Apakah Laporan Tahunan perusahaan mengungkapkan hal-hal berikut ini:	
D.2.1	Tujuan perusahaan	511
D.2.2	Indikator-indikator kinerja keuangan	16-17, 259
D.2.3	Indikator-indikator kinerja non-keuangan	6-15
D.2.4	Kebijakan Dividen	276
D.2.5	Detail biografi (minimum umur, kualifikasi pendidikan, tanggal pengangkatan pertama kali, pengalaman yang relevan dan jabatan di perusahaan terbuka lainnya) dari seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris.	377-378
	Pernyataan Konfirmasi Tata Kelola	
D.2.6	Apakah Laporan Tahunan memuat pernyataan yang mengkonfirmasikan kepatuhan perusahaan terhadap tata kelola perusahaan dan jika terdapat pelanggaran, telah terindentifikasi dan dijelaskan alasan untuk setiap masalah?	298, 492
D.3	**Remunerasi Anggota Dewan dan Eksekutif Kunci**	
D.3.1	Apakah ada pengungkapan struktur remunerasi bagi Direktur non-eksekutif/Komisaris?	384
D.3.2	Apakah perusahaan mengungkapkan kepada publik [yaitu laporan tahunan atau dokumen lain yang diungkapkan kepada publik] rincian remunerasi setiap direktur non-eksekutif/ komisaris?	384
D.3.3	Apakah perusahaan mengungkapkan Kebijakan/Praktik remunerasi (biaya, tunjangan, tunjangan dan imbalan lainnya) (yaitu penggunaan insentif jangka pendek dan jangka panjang dan ukuran kinerja) untuk Direktur Eksekutif dan CEO?	385
D.3.4	Apakah perusahaan mengungkapkan kepada publik [yaitu laporan tahunan atau dokumen lain yang diungkapkan kepada publik] rincian remunerasi masing-masing direktur eksekutif dan CEO [jika ia bukan anggota Direksi/Dewan Komisaris]?	384
D4	**Pengungkapan Transaksi dengan Pihak Terkait**	
D.4.1	Apakah perusahaan mengungkapkan ketentuan mengenai peninjauan dan persetujuan dari transaksi dengan pihak terkait yang material?	478,487-488
D.4.2	Apakah perusahaan mengungkapkan nama, hubungan dan sifat serta nilai setiap transaksi dengan pihak terkait yang material?	479-487

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
D.5	**Direktur dan Komisaris melakukan transaksi saham perusahaan**	
D.5.1	Apakah perusahaan mengungkapkan perdagangan saham perusahaan oleh orang dalam?	299
D.6	**Eksternal Auditor dan Laporan Auditor**	
	Jika perusahaan menunjuk KAP yang sama untuk jasa audit dan jasa non-audit	
D.6.1	Apakah biaya audit dan non-audit diungkapkan?	452
D.6.2	Apakah biaya non-audit melebihi biaya audit?	452
D.7	**Media Komunikasi**	
	Apakah perusahaan menggunakan media di bawah ini untuk berkomunikasi?	
D.7.1	Laporan Triwulan	514
D.7.2	Situs Web perusahaan	113, 513
D.7.3	Analyst briefing	443
D.7.4	*Media briefings/press conferences*	498-504
D.8	**Jadwal Pengeluaran Laporan Tahunan/Keuangan**	
D.8.1	Apakah Laporan Keuangan Tahunan yang diaudit dikeluarkan dalam 120 hari dari akhir tahun buku?	567
D.8.2	Apakah Laporan Tahunan dikeluarkan dalam 120 hari dari akhir tahun buku?	566
D.8.3	Apakah pernyataan bahwa Laporan Keuangan Tahunan telah disajikan secara benar dan wajar, telah dikonfirmasi oleh Dewan Komisaris atau Direksi dan/atau Pejabat terkait dari perusahaan.	566
D.9	**Situs Web perusahaan**	
	Apakah perusahaan memiliki situs *web* yang mengungkapkan informasi terkini mengenai hal-hal berikut:	
D.9.1	Laporan Keuangan (triwulan terakhir)	113, 513
D.9.2	Materi yang disampaikan dalam *briefing* kepada analis dan media	113, 513
D.9.3	Laporan Tahunan yang dapat diunduh	113, 513
D.9.4	Panggilan RUPST dan/atau RUPSLB	113, 513
D.9.5	Berita Acara RUPST dan/atau RUPSLB	113, 513
D.9.6	Konstitusi perusahaan (Undang-undang, nota, dan Anggaran Dasar perusahaan)	113, 513
D.10	**Hubungan Investor**	
D.10.1	Apakah perusahaan mengungkapkan rincian kontak (misalnya telepon, faks, dan *e-mail*) dari petugas/institusi yang bertanggung jawab atas hubungan investor?	444
E	**Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris**	
E.1	**Tugas dan Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris**	
	Tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris dan Tata Kelola perusahaan yang jelas	
E.1.1	Apakah perusahaan mengungkapkan kebijakan Tata Kelola perusahaan/Piagam Direksi/ Dewan Komisaris?	327, 342
E.1.2	Apakah jenis keputusan yang meminta persetujuan Direksi/Dewan Komisaris diungkapkan?	329, 344
E.1.3	Apakah peran dan tanggung jawab Direksi/Dewan Komisaris dinyatakan dengan jelas?	327, 342
	Visi/Misi perusahaan	
E.1.4	Apakah perusahaan memiliki pernyataan Visi dan Misi yang dimutakhirkan?	511
E.1.5	Apakah Direksi memainkan peran utama dalam proses pengembangan dan peninjauan strategi perusahaan setiap tahun?	513
E.1.6	Apakah Direksi memiliki proses untuk meninjau, memantau dan mengawasi pelaksanaan strategi perusahaan?	513
E.2	**Struktur Direksi dan Dewan Komisaris**	
	Kode Etik atau Pedoman Perilaku	
E.2.1	Apakah rincian kode etik atau perilaku diungkapkan?	509
E.2.2	Apakah semua Direktur/Komisaris, Manajemen Senior dan pekerja diharuskan mematuhi kode etik?	509

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
E.2.3	Apakah perusahaan memiliki proses untuk menerapkan dan memantau kepatuhan terhadap kode etik atau perilaku?	510
	Struktur dan Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris	
E.2.4	Apakah komposisi Direktur/Komisaris independen sekurang-kurangnya merupakan 50% dari keseluruhan anggota Direksi/Dewan Komisaris?	333
E.2.5	Apakah perusahaan memiliki batas waktu masa jabatan sembilan tahun atau kurang atau 2 masa jabatan masing-masing lima tahun untuk Direktur/Komisaris Independennya?	333-334, 340, 349
E.2.6	Sudahkah perusahaan menetapkan batas lima kursi Direksi dan Dewan Komisaris yang dapat dijabat secara serentak oleh seorang Pihak Independen/Direktur non-eksekutif/ Komisioner?	337-338, 358
E.2.7	Apakah perusahaan memiliki direktur eksekutif yang menjabat lebih dari dua posisi sebagai Direksi dan Dewan Komisaris di perusahaan publik lain?	358
	Komite Nominasi	
E.2.8	Apakah perusahaan memiliki Komite Nominasi?	401-405
E.2.9	Apakah Komite Nominasi sebagian besar terdiri dari Direksi/Komisaris Independen?	402
E.2.10	Apakah ketua Komite Nominasi merupakan Direktur/Komisaris Independen?	402
E.2.11	Apakah perusahaan mengungkapkan kerangka acuan/struktur tata kelola/piagam Komite Nominasi?	401
E.2.12	Apakah daftar kehadiran Rapat Komite Nominasi diungkapkan dan, jika demikian, apakah Komite Nominasi mengadakan Rapat setidaknya dua kali sepanjang tahun?	404-405
	Komite Remunerasi	
E.2.13	Apakah perusahaan memiliki Komite Remunerasi?	401-405
E.2.14	Apakah Komite Remunerasi sebagian besar terdiri dari Direksi/komisaris Independen?	402
E.2.15	Apakah ketua Komite Remunerasi adalah Direktur/Komisaris Independen	402
E.2.16	Apakah perusahaan mengungkapkan kerangka acuan/struktur tata kelola/piagam Komite Remunerasi?	401
E.2.17	Apakah daftar kehadiran Rapat Komite Remunerasi diungkapkan dan, jika iya, apakah Komite Remunerasi mengadakan Rapat setidaknya dua kali sepanjang tahun?	404-405
	Komite Audit	
E.2.18	Apakah perusahaan memiliki Komite Audit?	389-395
E.2.19	Apakah Komite Audit seluruhnya terdiri dari Direktur/Komisaris non-Eksekutif dengan sebagian besar merupakan Direktur/Komisaris Independen?	389, 79-80
E.2.20	Apakah ketua Komite Audit merupakan Direktur/Komisaris Independen?	389, 79-80
E.2.21	Apakah perusahaan mengungkapkan kerangka acuan/tata kelola/piagam Komite Audit?	389
E.2.22	Apakah setidaknya salah satu anggota komite dari Direktur/Komisaris Independen memiliki keahlian akuntansi (kualifikasi atau pengalaman akuntansi)?	390,79-80
E.2.23	Apakah daftar kehadiran rapat Komite Audit diungkapkan dan, jika iya, apakah Komite Audit mengadakan rapat paling sedikit empat kali sepanjang tahun?	393-394
E.2.24	Apakah Komite Audit memiliki tanggung jawab utama untuk memberikan rekomendasi pengangkatan dan pemberhentian Auditor Eksternal?	392-393
E.3	**Proses Direksi/Dewan Komisaris**	
	Rapat dan Kehadiran Direksi dan Dewan Komisaris	
E.3.1	Apakah Rapat Direksi dijadwalkan sebelum dimulainya tahun buku?	372
E.3.2	Apakah Direksi/Dewan Komisaris mengadakan Rapat paling tidak enam kali sepanjang tahun?	364-366, 369-371
E.3.3	Apakah masing-masing Direktur/Komisaris menghadiri setidaknya 75% dari semua Rapat Dewan yang diadakan sepanjang tahun?	363,368,373
E.3.4	Apakah perusahaan menentukan kuorum minimum paling tidak 2/3 dari jumlah yang hadir untuk pengambilan keputusan Direksi dan Dewan Komisaris?	362, 367
E.3.5	Apakah Direktur/Komisaris non-Eksekutif perusahaan mengadakan rapat secara terpisah setidaknya satu kali dalam setahun tanpa kehadiran Eksekutif?	362-367

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
	Akses ke Informasi	
E.3.6	Apakah materi untuk rapat Direksi/Dewan Komisaris diberikan kepada Anggota Direksi/ Dewan Komisaris paling lambat lima hari kerja sebelum Rapat?	362, 367
E.3.7	Apakah Sekretaris Perusahaan memainkan peran penting dalam mendukung Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawabnya?	440
E.3.8	Apakah Sekretaris Perusahaan dilatih mengenai praktik hukum, akuntansi atau tugas-tugas Sekretaris Perusahaan dan terus mengikuti perkembangan pengetahuan yang relevan?	440
	Penunjukan dan Pemilihan Kembali Direksi dan Dewan Komisaris	
E.3.9	Apakah perusahaan mengungkapkan kriteria yang digunakan dalam memilih Direktur/ Komisaris baru?	345-346
E.3.10	Apakah perusahaan menjabarkan proses yang diikuti dalam menunjuk Direktur/Komisaris baru?	346-347
E.3.11	Apakah semua Direktur/Komisaris dapat dipilih kembali setiap 3 tahun; atau 5 tahun untuk perusahaan yang terdaftar di negara-negara yang memiliki undang-undang yang mengatur masa jabatan masing-masing 5 tahun?	333-334, 340, 349
	Perihal Remunerasi	
E.3.12	Apakah pemegang saham atau Direksi menyetujui remunerasi Direktur Eksekutif dan/atau Eksekutif Senior?	316
E.3.13	Apakah perusahaan memiliki standar terukur untuk menyelaraskan remunerasi berbasis kinerja Direktur Eksekutif dan Eksekutif Senior dengan kepentingan jangka panjang perusahaan, seperti ketentuan *claw back* dan bonus yang ditangguhkan?	383
	Audit Internal	
E.3.14	Apakah perusahaan memiliki fungsi Audit Internal yang terpisah?	445-449
E.3.15	Apakah Kepala Audit Internal diidentifikasi atau, jika di *outsource*, apakah nama Perusahaan Eksternal diungkapkan?	446
E.3.16	Apakah pengangkatan dan pemberhentian Auditor Internal memerlukan persetujuan Komite Audit?	392
	Pemantauan Risiko	
E.3.17	Apakah perusahaan menetapkan prosedur pengendalian internal yang baik/kerangka kerja Manajemen Risiko dan secara berkala meninjau keefektifan kerangka tersebut?	457-464
E.3.18	Apakah Laporan Tahunan/Laporan Tahunan Tata Kelola Perusahaan mengungkapkan bahwa Direksi/Dewan Komisaris telah melakukan peninjauan atas Pengendalian Material Perusahaan (termasuk Pengendalian Operasional, Keuangan dan Kepatuhan) dan Sistem Manajemen Risiko?	464
E.3.19	Apakah perusahaan mengungkapkan risiko utama yang dihadapi perusahaan secara material (yaitu Keuangan, operasional termasuk TI, Lingkungan, Sosial, Ekonomi)?	459-464
E.3.20	Apakah Laporan Tahunan/Laporan Tahunan Tata Kelola Perusahaan berisi pernyataan dari Direksi/Dewan Komisaris atau Komite Audit mengenai kecukupan Sistem Pengendalian/ Manajemen Risiko Internal Perusahaan?	468
E.4	**Anggota Direksi dan Dewan Komisaris**	
	Presiden Direktur dan Dewan Komisaris	
E.4.1	Apakah Presiden Direktur/Presiden Komisaris dan CEO dijabat oleh orang yang berbeda?	62, 74
E.4.2	Apakah Presiden Direktur/Presiden Komisaris merupakan Direktur Independen/Komisaris Independen?	333
E.4.3	Apakah ada salah satu Direktur merupakan mantan CEO perusahaan dalam 2 tahun terakhir?	348
E.4.4	Apakah peran dan tanggung jawab Presiden Direktur/Presiden Komisaris diungkapkan?	329
	Direktur Independen Senior	
E.4.5	Jika Presiden Direktur/Presiden Komisaris tidak Independen, apakah Direksi dan Dewan Komisaris menunjuk Direktur Independen Senior dan apakah perannya telah ditetapkan?	333, 340
	Keahlian dan Kompetensi	
E.4.6	Apakah setidaknya satu Direktur non-Eksekutif /Komisaris memiliki pengalaman kerja sebelumnya di sektor utama yang merupakan bidang operasi perusahaan?	74-78

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
E.5	**Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris**	
	Pengembangan Direksi	
E.5.1	Apakah perusahaan memiliki program orientasi untuk Direktur/Komisaris baru?	334, 351
E.5.2	Apakah perusahaan memiliki kebijakan dan praktik nyata/program yang mendorong Direktur/Komisaris untuk mengikuti program pendidikan profesional yang sedang berlangsung atau berkelanjutan?	334-336, 351-356
	Penunjukan dan Kinerja CEO/Manajemen Eksekutif	
E.5.3	Apakah perusahaan mengungkapkan proses bagaimana Direksi/Dewan Komisaris merencanakan suksesi CEO/*Managing Director*/Presiden Direktur dan Manajemen Senior?	347, 405
E.5.4	Apakah Dewan Komisaris/Direksi melakukan penilaian kinerja tahunan CEO/Managing Director/Presiden Direktur?	381
	Penilaian Direksi dan Dewan Komisaris	
E.5.5	Apakah perusahaan melakukan penilaian kinerja tahunan terhadap Direksi/Dewan Komisaris dan mengungkapkan kriteria dan proses penilaian yang dilakukan?	379-381
	Penilaian Direksi	
E.5.6	Apakah perusahaan melakukan penilaian kinerja tahunan terhadap masing-masing Direktur/Komisaris serta mengungkapkan kriteria dan proses penilaian yang dilakukan?	379-381
	Penilaian Komite	
E.5.7	Apakah perusahaan melakukan penilaian kinerja tahunan Komite di bawah Direksi dan Dewan Komisaris serta mengungkapkan kriteria dan proses penilaian yang ditetapkan?	339, 360-361

Level 2 *BONUS ITEMS*

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
(B)A.	**Hak-hak pemegang saham**	
(B)A.1	**Hak untuk berpartisipasi secara efektif dan memberikan suara dalam rapat umum pemegang saham dan harus diberitahu tentang peraturan, termasuk prosedur pemungutan suara, yang mengatur rapat umum pemegang saham.**	
(B)A.1.1	Apakah perusahaan mempraktikkan pemungutan suara elektronik yang aman secara real time dan in absentia pada rapat umum pemegang saham?	312-313
(B)B.	**Perlakuan yang adil terhadap pemegang saham**	
(B)B.1	**Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan**	
(B)B.1.1	Apakah perusahaan menerbitkan pemberitahuan RUPST (dengan agenda terperinci dan surat edaran penjelasan), seperti yang diumumkan ke Bursa, setidaknya 28 hari sebelum tanggal rapat?	310-311
(B)C.	**Keberlanjutan dan Ketahanan**	
(B)C.1		
(B).C.1.1	Apakah perusahaan mengungkapkan bagaimana perusahaan mengelola risiko dan peluang terkait iklim?	Laporan Keberlanjutan 54-56
(B).C.1.2	Apakah perusahaan mengungkapkan bahwa Laporan Keberlanjutan/Pelaporan Keberlanjutan telah diverifikasi secara eksternal?	Laporan Keberlanjutan 138-142
(B).C.1.3	Apakah perusahaan mengungkapkan saluran keterlibatan dengan kelompok pemangku kepentingan dan bagaimana perusahaan menanggapi masalah ESG pemangku kepentingan?	Laporan Keberlanjutan 60, 67, 68, 78, 93
(B).C.1.4	Apakah perusahaan memiliki unit/divisi/komite yang secara khusus bertanggung jawab untuk mengelola masalah keberlanjutan?	Laporan Keberlanjutan 33-34
(B).C.1.5	Apakah perusahaan mengungkapkan pengawasan Direksi/Dewan Komisaris terhadap risiko dan peluang terkait keberlanjutan?	Laporan Keberlanjutan 32-33
(B).C.1.6	Apakah perusahaan mengungkapkan hubungan antara remunerasi direktur eksekutif dan manajemen senior dengan kinerja keberlanjutan untuk tahun sebelumnya?	Laporan Keberlanjutan 32
(B).C.1.7	Apakah Sistem Pelaporan Pelanggaran (*whistleblowing system*) perusahaan dikelola oleh pihak/lembaga independen?	N/A

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
(B)D.	**Pengungkapan dan transparansi**	
(B)D.1	**Kualitas Laporan Tahunan**	
(B)D.1.1	Apakah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dirilis dalam waktu 60 hari sejak akhir tahun keuangan?	567
(B)E.	**Tanggung Jawab Dewan Komisaris**	
(B)E.1	**Kompetensi dan Keragaman Dewan Komisaris**	
(B)E.1.1	Apakah perusahaan memiliki setidaknya satu direktur/komisaris independen perempuan?	74-78
(B)E.1.2	Apakah perusahaan memiliki kebijakan dan mengungkapkan tujuan yang terukur untuk menerapkan keragaman dewan direksinya dan melaporkan kemajuan dalam mencapai tujuannya?	377-378
(B)E.2	**Struktur Dewan**	
(B)E.2.1	Apakah Komite Nominasi seluruhnya terdiri dari direktur/komisaris independen?	402
(B)E.2.2	Apakah Komite Nominasi melakukan proses identifikasi kualitas direktur yang selaras dengan arah strategis perusahaan?	403-404
(B)E.3	**Pengangkatan dan Pemilihan Ulang Dewan Komisaris**	
(B)E.3.1	Apakah perusahaan menggunakan firma pencarian profesional atau sumber kandidat eksternal lainnya (seperti basis data direktur yang dibuat oleh direktur atau badan pemegang saham) ketika mencari kandidat untuk dewan direksi/dewan komisaris?	332, 347
(B)E.4	**Struktur & Komposisi Dewan Komisaris**	
(B)E.4.1	Apakah direktur/komisaris non-eksekutif independen terdiri dari lebih dari 50% anggota direksi/komisaris di perusahaan yang memiliki komisaris utama independen?	333
(B)E.5	**Pengawasan Risiko**	
(B)E.5.1	Apakah perusahaan mengungkapkan bahwa Dewan Direksi telah mengidentifikasi risiko-risiko utama terkait teknologi informasi termasuk gangguan, keamanan siber, dan pemulihan bencana, untuk memastikan bahwa risiko-risiko tersebut dikelola dan diintegrasikan ke dalam kerangka kerja manajemen risiko secara keseluruhan?	464
(B)E.6	**Kinerja Dewan**	
(B)E.6.1	Apakah perusahaan memiliki Komite Risiko di tingkat direksi yang terpisah?	457, 419-424

6. Pernyataan *Bad Corporate Governance*

BCA terus berupaya untuk menerapkan peraturan atau ketentuan terkait tata kelola perusahaan. Sepanjang tahun 2023, BCA tidak melakukan praktik *bad corporate governance* yang dapat mengganggu penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

No.	Keterangan	Praktik
1	Adanya laporan sebagai perusahaan yang mencemari lingkungan	Nihil
2	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat yang tidak diungkapkan dalam Laporan Tahunan	Nihil
3	Tidak terdapat pengungkapan segmen operasi pada perusahaan *listed*	Nihil
4	Terdapat ketidaksesuaian antara Laporan Tahunan *hardcopy* dengan Laporan Tahunan *softcopy*.	Nihil
5	Ketidaksesuaian penyajian Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan dengan peraturan yang berlaku dan SAK.	Nihil

05

Informasi kegiatan kami terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) disampaikan pada Laporan Keberlanjutan BCA 2023, yang diterbitkan dalam buku terpisah dan dalam waktu yang bersamaan dengan Laporan Tahunan ini, sejalan dengan arahan pada SEOJK 16/SEOJK.04/2021. Sebagian informasi ini disesuaikan dengan panduan ISO26000, termasuk pengungkapan hak asasi manusia, ketenagakerjaan, praktik usaha yang wajar, lingkungan, layanan kepada pelanggan, serta perlibatan dan pemberdayaan masyarakat. Secara umum, informasi dalam Laporan Tahunan ini dan Laporan Keberlanjutan BCA 2023 saling melengkapi.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

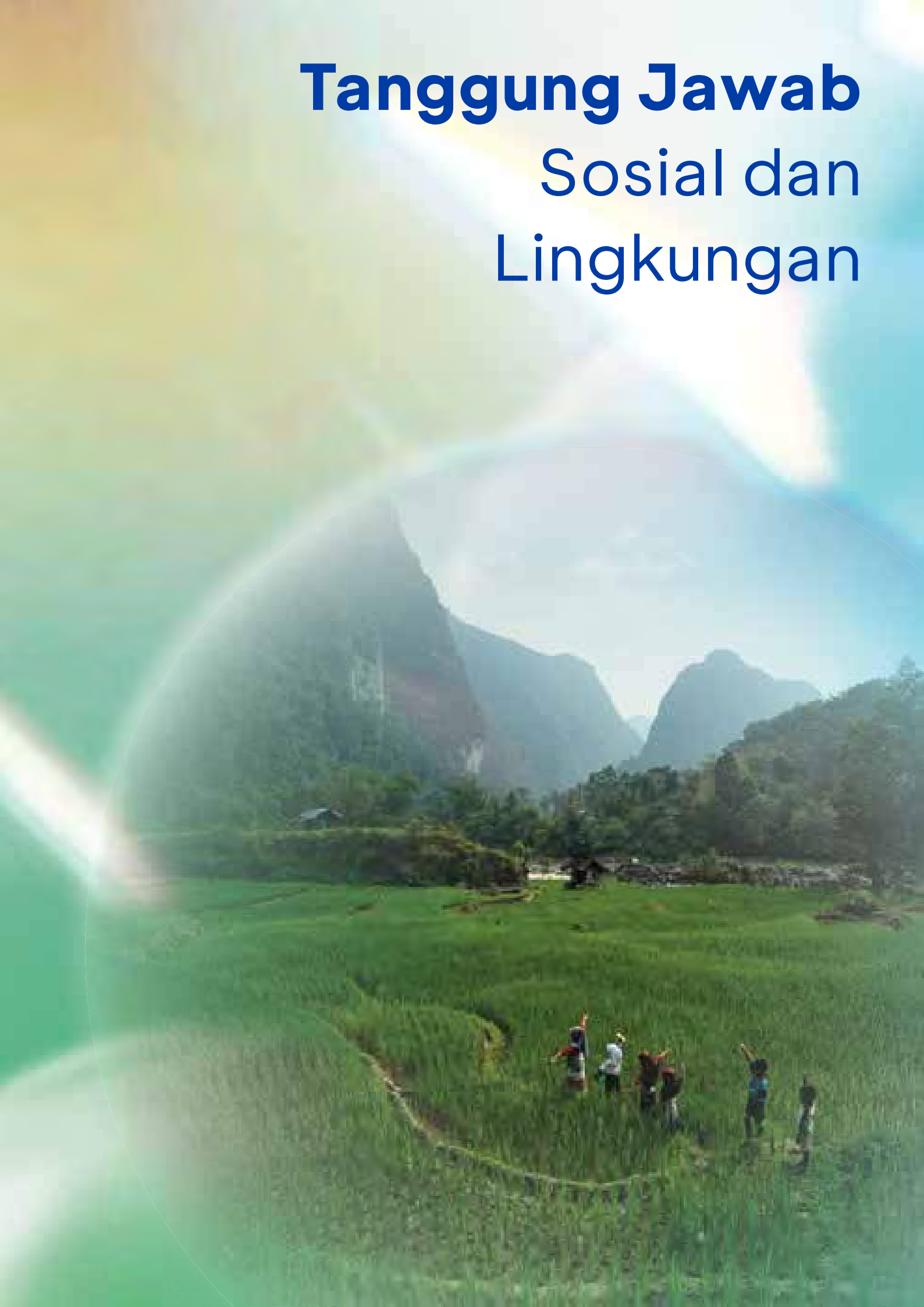

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2023
PT Bank Central Asia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2023 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Februari 2024

Anggota Dewan Komisaris



Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris



Tonny Kusnadi
Komisaris



Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen



Raden Pardede
Komisaris Independen



Sumantri Slamet
Komisaris Independen

Anggota Direksi



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur



Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur



Gregory Hendra Lembong
Wakil Presiden Direktur



Subur Tan
Direktur



Rudy Susanto
Direktur



Lianawaty Suwono
Direktur



Santoso
Direktur



Vera Eve Lim
Direktur



Haryanto Tiara Budiman
Direktur



Frengky Chandra Kusuma
Direktur



John Kosasih
Direktur



Antonius Widodo Mulyono
Direktur

06

PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2023 dan 2022

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Jahja Setiaatmadja
   Alamat Kantor : Menara BCA Grand Indonesia
   Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310
   Alamat Rumah : Jl. Metro Kencana V/6 RT 001 RW 015,
   Pondok Pinang, Kebayoran Lama,
   Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : (021) 2358-8000
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Vera Eve Lim
   Alamat Kantor : Menara BCA Grand Indonesia
   Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310
   Alamat Rumah : Teluk Gong Raya Blk C.4/20,
   Pejagalan, Penjaringan
   Jakarta Utara
   Nomor Telepon : (021) 2358-8000
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
   b. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan selenarnya.

Jakarta, 24 Januari 2024

Atas nama dan mewakili Direksi

Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

Vera Eve Lim
Direktur

pwc

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf "Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian" pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

1. **Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") – perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan**

   Seperti dijelaskan dalam Catatan 2g (Informasi kebijakan akuntansi material - Aset dan kewajiban keuangan), Catatan 3 (Penggunaan estimasi dan pertimbangan), dan Catatan 12 (Kredit yang diberikan) atas laporan keuangan konsolidasian, cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan merupakan estimasi terbaik Grup atas model KKE berdasarkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan". Pada tanggal 31 Desember 2023, cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebesar Rp 33.308.876 juta.

Nomor Surat Izin: [illegible]
No.01.1.0125/AU.1/07/0629-1/1/VIII/2023

Kami berfokus pada area ini karena besarnya nilai tercatat atas kredit yang diberikan, yang mewakili 56% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2023, dan besarnya nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas kredit yang diberikan tersebut. Dalam menentukan KKE, Grup mengadopsi model yang kompleks, menggunakan sejumlah parameter, mengandalkan input data internal dan eksternal, menerapkan pertimbangan dan asumsi yang signifikan dan melibatkan penggunaan estimasi.

Untuk kredit yang diberikan yang secara individual tidak dianggap signifikan, Grup menghitung KKE secara kolektif menggunakan model parameter risiko yang menggunakan beberapa parameter utama, termasuk *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD"), *Exposure at Default* ("EAD"), tingkat diskonto, beberapa skenario probabilitas tertimbang dan penyesuaian *overlay* KKE, setelah memperhitungkan faktor prakiraan masa depan dan data eksternal lainnya.

Untuk kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai, yang secara individual dianggap signifikan, Grup menghitung KKE secara individual dengan mengestimasi arus kas ekspektasian yang akan diperoleh dari kredit, termasuk nilai penjualan agunan.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami telah melakukan prosedur berikut untuk meresponsi hal audit utama ini:

- Kami memperoleh pemahaman dan menilai desain dan efektivitas dari pengendalian utama yang berkaitan dengan proses perhitungan KKE dan melakukan pengujian pengendalian terhadap proses kredit rating internal secara uji petik.
- Kami menguji akurasi klasifikasi *staging*, secara uji petik, dan menguji beberapa parameter utama termasuk PD, LGD dan EAD yang digunakan dalam model KKE. Untuk kredit yang diberikan dengan KKE yang dihitung secara individual, kami melakukan reviu kredit, secara uji petik, dengan melakukan pengujian atas estimasi arus kas masa depan untuk menilai kecukupan KKE.
- Kami melibatkan pakar pemodelan kredit kami untuk melakukan reviu atas metodologi statistik yang diaplikasikan manajemen dalam mengembangkan PD dan LGD model prakiraan masa depan yang digunakan dalam perhitungan KKE;
- Kami melakukan evaluasi data historis dan prakiraan ekonomi makro yang digunakan di model KKE dengan membandingkan data tersebut dengan informasi yang tersedia untuk umum tentang prospek ekonomi makro; dan
- Kami melibatkan spesialis TI kami untuk menguji kelengkapan transfer data dari sistem asal ke sistem KKE dan menguji akurasi KKE atas kredit yang diberikan dengan melakukan perhitungan matematis ulang secara independen.

2. **Pengoperasian dan pengendalian atas sistem Teknologi Informasi ("TI") pelaporan keuangan**

Grup sangat bergantung pada infrastruktur, sistem, dan pengendalian TI untuk operasi sehari-hari dan proses pelaporan keuangan bisnisnya. Lingkungan TI Grup dianggap kompleks karena jumlah sistem pelaporan keuangan utama dan perpindahan antar sistem. Mengingat faktor-faktor ini, kami menganggap pengoperasian dan pengendalian sistem TI pelaporan keuangan Grup sebagai hal audit utama.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami memahami lingkungan TI dan pengendalian TI yang mendukung proses pelaporan keuangan. Kami menilai efektivitas desain, implementasi, dan pengoperasian pengendalian utama atas sistem TI yang relevan.

Kami mengevaluasi dan menilai hal-hal berikut:

- Pengendalian atas manajemen perubahan: Proses dan pengendalian yang digunakan untuk mengembangkan, menguji, dan melakukan otorisasi perubahan pada fungsionalitas dan konfigurasi dalam sistem.
- Pengendalian atas keamanan akses pengguna: Pengendalian akses yang dirancang untuk memberlakukan pemisahan tugas, mengatur penggunaan akun generik dan istimewa dan bahwa data hanya diubah melalui mekanisme yang terotorisasi; dan
- Pengendalian terkait pengoperasian TI: Pengendalian atas operasi yang mengidentifikasi dan mengelola masalah operasi TI yang muncul.

Kami mengevaluasi pengendalian relevan yang bergantung pada TI yang mendukung proses pelaporan keuangan, termasuk perhitungan otomatis, pemrosesan transaksi, pembuatan laporan oleh sistem, dan perpindahan antar sistem yang relevan. Kami memeriksa konfigurasi sistem yang relevan dan menguji keluaran sistem berdasarkan uji petik.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang terkandung dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan lepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

pwc

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

pwc

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diharapkan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

JAKARTA,
24 Januari 2024

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
Izin Akuntan Publik No. AP 0329

000772.003.AU.IDR.012024.1119282.1

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2023	31 Desember 2022
ASET			
Kas	2b,2g,4,37,40,43	21.701.514	21.359.509
Giro pada Bank Indonesia	2b,2g,2i,5,37,40,43	92.617.705	104.110.295
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 899 pada tanggal 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: Rp 743)	2b,2g,2i,6,37,40,43	5.614.353	4.751.916
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 684 pada tanggal 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: Rp 5.463)	2b,2g,2j,7,37,40,43	5.201.661	31.377.152
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g,2k,8,37,40,43	15.058.660	2.233.129
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 283.115 pada tanggal 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: Rp 315.457)	2g,2l,9,37,40,43	14.659.624	15.199.641
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.516 pada tanggal 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: Rp 7.135)	2g,10,37,40,43	10.383.524	5.895.907
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 998 pada tanggal 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: Rp 1.299)	2g,2n,11,37,43	93.096.153	153.965.112
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 33.308.875 pada tanggal 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: Rp 33.947.518)	2g,2m,12,39,40,43		
Pihak berelasi	2ak,47	8.406.659	9.372.935
Pihak ketiga		750.481.180	651.616.069
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 327.946 pada tanggal 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: Rp 410.229)	2g,2o,13,37,43	8.713.450	8.215.427
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.399 pada tanggal 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: Rp 1.226)	2g,2p,37,43	139.007	121.716
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 422.934 pada tanggal 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: Rp 482.088)	2g,2q	8.590.618	7.094.730
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 544.480 pada tanggal 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: Rp 290.817)	2g,2r,14,37,40,43	312.053.624	248.895.166
Biaya dibayar dimuka	15	1.039.030	854.599
Pajak dibayar dimuka	20a	24.868	24.090
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 10.100.123 pada tanggal 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: Rp 10.071.161)	2h,2s,16	26.824.744	24.709.372
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.057.495 pada tanggal 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: Rp 2.305.066)	2e,2u,17	1.564.773	1.567.120
Aset pajak tangguhan - bersih	2ah,20h	7.451.236	7.321.331
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.021 pada tanggal 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: Rp 213)	2g,2h,2t 18,40,43		
Pihak berelasi	2ak,47	9.121	9.216
Pihak ketiga		24.475.506	16.037.242
JUMLAH ASET		**1.408.107.010**	**1.314.731.674**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2023	2022
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Simpanan dari nasabah	2g,2v,19,37,40,43		
Pihak berelasi	2ak,47	2.639.237	2.412.327
Pihak ketiga		1.088.127.570	1.028.039.456
Dana simpanan syariah	2g,2w	3.201.970	2.825.860
Simpanan dari bank-bank lain	2g,2v,19,37,40,43	10.070.820	7.936.206
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g,2k,8,37,40,43	122.765	383.273
Utang akseptasi	2g,2l,9,37,40,43	6.701.256	9.666.648
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2g,2n, 14,37,40,43,48	1.054.780	255.962
Utang pajak	2ah,20b	1.727.910	2.373.869
Pinjaman yang diterima	2g,21,37,40,43,48	1.629.626	1.316.951
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2ah,20h	-	9.740
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2g,2ab,22,40,43	3.371.674	3.438.349
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2g,2ab,23,40,43	29.495.865	20.429.778
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2ag,38	9.032.072	7.521.225
Obligasi subordinasi	2g,2z,24,37,43,48	500.000	500.000
JUMLAH LIABILITAS		**1.157.675.545**	**1.087.109.644**
DANA *SYIRKAH* TEMPORER	2x	**7.893.872**	**6.440.375**
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per lembar saham Modal dasar: 440.000.000.000 lembar saham Modal ditempatkan dan disetor penuh: 123.275.050.000 lembar saham	1c,25	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	1c,2e,2ad,26	5.548.977	5.548.977
Surplus revaluasi aset tetap	2s,16	10.936.462	10.713.088
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	422.502	430.368
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2g,2r,7,14	948.627	1.824.992
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	36	3.234.149	2.826.792
Belum ditentukan penggunaannya	2ag	219.723.216	198.132.066
Komponen ekuitas lainnya	2e	1.385	1.385
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		**242.356.256**	**221.018.606**
Kepentingan non-pengendali	1d,2e,46	181.337	163.049
JUMLAH EKUITAS		**242.537.593**	**221.181.655**
JUMLAH LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS		**1.408.107.010**	**1.314.731.674**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2023	2022
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan syariah	2ad,2aj,28,47		
Pendapatan bunga		86.542.585	71.560.606
Pendapatan syariah		855.189	680.585
Jumlah pendapatan bunga dan syariah		87.397.774	72.241.191
Beban bunga dan syariah	2ad,2aj,29,47		
Beban bunga		(11.954.918)	(8.071.113)
Beban syariah		(314.034)	(180.569)
Jumlah beban bunga dan syariah		(12.268.952)	(8.251.682)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		75.128.822	63.989.509
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	2ae,30	16.652.716	16.583.605
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	2af,31	1.887.500	1.287.406
Lain-lain		6.276.335	5.615.797
Jumlah pendapatan operasional lainnya		24.816.551	23.486.808
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	2g,32	(2.263.049)	(4.526.619)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Beban karyawan	2ag,2aj,33,38,47	(16.197.811)	(13.651.458)
Beban umum dan administrasi	2aj,16,34,47	(17.496.896)	(15.390.436)
Lain-lain		(3.807.860)	(3.440.771)
Jumlah beban operasional lainnya		(37.502.567)	(32.482.665)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		60.179.757	50.467.033
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ah,20c	(11.521.662)	(9.711.461)
LABA BERSIH		**48.658.095**	**40.755.572**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ag,38	(559.449)	(349.596)
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ah	106.457	66.252
		(452.992)	(283.344)
Surplus revaluasi aset tetap	2s,16	231.837	1.225.786
		(221.155)	942.442
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2j,2r,7,14	(1.083.532)	(5.329.799)
Pajak penghasilan	2ah	206.344	1.011.931
		(877.188)	(4.317.868)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	(7.866)	52.708
		(885.054)	(4.265.160)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		(1.106.209)	(3.322.718)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Dipindahkan)		**47.551.886**	**37.432.854**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2023	2022
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Pindahan)		**47.551.886**	**37.432.854**
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		48.639.122	40.735.722
Kepentingan non-pengendali	2e,46	18.973	19.850
		48.658.095	**40.755.572**
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		47.533.598	37.413.477
Kepentingan non-pengendali	2e,46	18.288	19.377
		47.551.886	**37.432.854**
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (nilai penuh)	2ac,35	395	330

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 3/1**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		2023										
		Atribusi kepada pemilik entitas induk										
	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Keuntungan (Kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	Saldo laba		Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
							Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya				
Saldo per 31 Desember 2022		**1.540.938**	**5.548.977**	**10.713.088**	**430.368**	**1.824.992**	**2.826.792**	**198.132.066**	**1.385**	**221.018.606**	**163.049**	**221.181.655**
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	48.639.122	-	48.639.122	18.973	48.658.095
Surplus revaluasi aset tetap	2s,16	-	-	223.374	-	-	-	8.463	-	231.837	-	231.837
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	-	-	-	(7.866)	-	-	-	-	(7.866)	-	(7.866)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2j,2r,7,14	-	-	-	-	(876.365)	-	-	-	(876.365)	(823)	(877.188)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	2ag,2ah,38	-	-	-	-	-	-	(453.130)	-	(453.130)	138	(452.992)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	223.374	(7.866)	(876.365)	-	48.194.455	-	47.533.598	18.288	47.551.886
Cadangan umum	36	-	-	-	-	-	407.357	(407.357)	-	-	-	-
Dividen kas	36	-	-	-	-	-	-	(26.195.948)	-	(26.195.948)	-	(26.195.948)
Saldo per 31 Desember 2023		**1.540.938**	**5.548.977**	**10.936.462**	**422.502**	**948.627**	**3.234.149**	**219.723.216**	**1.385**	**242.356.256**	**181.337**	**242.537.593**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		2022										
		Atribusi kepada pemilik entitas induk										
	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Keuntungan (Kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	Saldo laba		Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
							Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya				
Saldo per 31 Desember 2021		**1.540.938**	**5.548.977**	**9.521.504**	**377.660**	**6.142.177**	**2.512.565**	**177.067.556**	**1.385**	**202.712.762**	**136.172**	**202.848.934**
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	40.735.722	-	40.735.722	19.850	40.755.572
Surplus revaluasi aset tetap	2s,16	-	-	1.191.584	-	-	-	34.202	-	1.225.786	-	1.225.786
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	-	-	-	52.708	-	-	-	-	52.708	-	52.708
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2j,2r,7,14	-	-	-	-	(4.317.185)	-	-	-	(4.317.185)	(683)	(4.317.868)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	2ag,2ah,38	-	-	-	-	-	-	(283.554)	-	(283.554)	210	(283.344)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	1.191.584	52.708	(4.317.185)	-	40.486.370	-	37.413.477	19.377	37.432.854
Cadangan umum	36	-	-	-	-	-	314.227	(314.227)	-	-	-	-
Dividen kas	36	-	-	-	-	-	-	(19.107.633)	-	(19.107.633)	-	(19.107.633)
Setoran modal pada Entitas anak	46	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.500	7.500
Saldo per 31 Desember 2022		**1.540.938**	**5.548.977**	**10.713.088**	**430.368**	**1.824.992**	**2.826.792**	**198.132.066**	**1.385**	**221.018.606**	**163.049**	**221.181.655**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2023	2022
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan pendapatan bunga dan syariah, provisi, dan komisi		106.414.649	89.720.816
Pendapatan operasional lainnya		6.355.896	5.595.626
Pembayaran beban bunga dan syariah, provisi, dan komisi		(12.184.461)	(8.372.338)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	38	(369.720)	(362.848)
Pendapatan dari transaksi valuta asing - bersih		(465.294)	3.083.584
Beban operasional lainnya		(35.130.988)	(29.944.225)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	36	(660.000)	(493.000)
Kenaikan (penurunan) lainnya yang mempengaruhi kas:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan		417.504	9.776.116
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(12.118.168)	(209.675)
Tagihan akseptasi		572.359	(4.054.784)
Wesel tagih		(4.489.425)	633.297
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		60.869.260	(6.900.307)
Kredit yang diberikan		(100.405.857)	(73.189.294)
Piutang pembiayaan konsumen		(670.970)	(222.986)
Piutang sewa pembiayaan - bersih		(17.464)	(38.002)
Aset dari transaksi syariah		(1.712.883)	(1.456.064)
Aset lain-lain		(7.521.645)	(25.785)
Simpanan dari nasabah		61.073.381	55.348.155
Dana simpanan syariah		376.110	1.205.821
Simpanan dari bank-bank lain		2.154.145	(2.241.366)
Utang akseptasi		(2.965.392)	3.022.354
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		9.010.494	2.293.350
Dana *syirkah* temporer		1.453.497	718.387
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan		69.985.028	43.886.832
Pembayaran pajak penghasilan		(11.869.562)	(10.107.569)
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		**58.115.466**	**33.779.263**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(162.676.803)	(136.240.737)
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi		50.000	150.000
Penerimaan dari efek-efek tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan		97.872.788	107.010.907
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi		34.528	46.530
Perolehan aset tetap		(4.697.731)	(2.631.226)
Perolehan aset hak guna		(401.617)	(723.780)
Hasil penjualan aset tetap	16	22.086	5.320
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		**(69.796.749)**	**(32.382.986)**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2023	2022
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan	48	-	(483.000)
Penerimaan pinjaman yang diterima	48	49.928.825	23.546.543
Pembayaran pinjaman yang diterima	48	(49.607.671)	(23.237.805)
Penerimaan dari penambahan kepemilikan dari non-pengendali	46	-	7.500
Pembayaran dividen kas	36	(26.195.948)	(19.107.633)
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	48	2.332.995	1.490.501
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	48	(1.528.882)	(1.332.322)
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		**(25.070.681)**	**(19.116.216)**
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(36.751.964)	(17.719.939)
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		160.422.371	177.268.685
PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS		725.580	873.625
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN		**124.395.987**	**160.422.371**
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	4	21.701.514	21.359.509
Giro pada Bank Indonesia	5	92.617.705	104.110.295
Giro pada bank-bank lain - bersih	6	5.615.252	4.752.659
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	4.461.516	30.199.908
Jumlah kas dan setara kas		**124.395.987**	**160.422.371**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") didirikan di negara Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 38 tanggal 10 Agustus 1955, dibuat dihadapan Raden Mas Soeprapto, Wakil Notaris di Semarang dengan nama "N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory". Akta ini telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman berdasarkan penetapan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956, Tambahan No. 595. Sejak pendiriannya, nama Bank telah diubah beberapa kali, dan perubahan nama menjadi PT Bank Central Asia berdasarkan Akta perubahan anggaran dasar No.144 tanggal 21 Mei 1974, dibuat dihadapan Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo, Notaris di Jakarta.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan untuk disesuaikan dengan:

a. Perubahan status Perseroan dari sebelumnya perseroan tertutup menjadi perusahaan terbuka sebagaimana tercantum dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 62 tanggal 29 Desember 1999, dibuat dihadapan Notaris Hendra Karyadi, S.H., yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan keputusan No. C-21020 HT.01.04.TH.99 tanggal 31 Desember 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 30 tanggal 14 April 2000, Tambahan No.1871;
b. Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-179/BL/2008 tertanggal 14 Mei 2008 sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No 19, tanggal 15 Januari 2009, dibuat dihadapan Doktor Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Keputusannya No. AHU-12512.AH.01.02.Tahun 2009, tanggal 14 April 2009;
c. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 171, tanggal 23 April 2015, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0926937, tanggal 23 April 2015.

Anggaran Dasar Bank telah diubah dan dinyatakan kembali sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 145, tanggal 24 Agustus 2020, dibuat dihadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat yang pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0383825 tanggal 8 September 2020, dan kemudian diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 218, tanggal 27 September 2021, dibuat dihadapan Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, yang pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0453543 tanggal 27 September 2021.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Bank (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 dari anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan Bank ialah berusaha sebagai suatu bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh izin untuk melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957. Bank memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977.

Bank berkedudukan di Jakarta Pusat dengan kantor pusat di Jalan M.H. Thamrin No. 1. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank memiliki sejumlah cabang dan kantor perwakilan sebagai berikut:

	2023	2022
Cabang dalam negeri*)	1.258	1.247
Kantor perwakilan luar negeri	2	2
	1.260	1.249

*) termasuk KCP kas

Cabang-cabang dalam negeri berlokasi di berbagai pusat bisnis utama yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor-kantor perwakilan luar negeri berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

b. Rekapitalisasi

Berdasarkan Surat Keputusan Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN") No. 19/BPPN/1998 tanggal 28 Mei 1998, BPPN mengambil alih operasi dan manajemen Bank. Sesuai dengan keputusan tersebut, status Bank diubah menjadi *Bank Taken Over* ("BTO"). Bank ditetapkan untuk ikut serta dalam program rekapitalisasi bank berdasarkan keputusan bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 117/KMK.017/1999 dan No. 31/15/KEP/GBI tanggal 26 Maret 1999 mengenai pelaksanaan program rekapitalisasi bank untuk *Bank Taken Over*.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, pada tanggal 28 Mei 1999 Bank menerima pembayaran sebesar Rp 60.877.000 dari Pemerintah Republik Indonesia. Jumlah ini terdiri dari (i) nilai pokok kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi yang telah diserahkan kepada BPPN (terdiri dari Rp 47.751.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 21 September 1998 dan Rp 4.975.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 26 April 1999), dan (ii) bunga yang masih harus diterima atas kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi terhitung sejak tanggal efektif pengalihan sampai dengan tanggal 30 April 1999, sejumlah Rp 8.771.000, dikurangi dengan (iii) kelebihan saldo Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (termasuk bunga) sejumlah Rp 29.100.000 atas pembayaran rekapitalisasi dari pemerintah melalui BPPN sejumlah Rp 28.480.000. Pada tanggal yang sama, Bank menggunakan penerimaan tersebut untuk membeli obligasi pemerintah yang baru diterbitkan sejumlah Rp 60.877.000 (terdiri dari obligasi dengan tingkat bunga tetap sejumlah Rp 2.752.000 dan obligasi dengan tingkat bunga variabel sejumlah Rp 58.125.000 melalui Bank Indonesia).

1. UMUM (lanjutan)

b. Rekapitalisasi (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua BPPN No. SK-501/BPPN/0400 tanggal 25 April 2000, BPPN mengembalikan Bank kepada Bank Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal tersebut. Untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 2/11/PBI/2000 tanggal 31 Maret 2000, Bank Indonesia mengumumkan melalui Peng. No. 2/4/Bgub tanggal 28 April 2000, bahwa program pemulihan termasuk restrukturisasi Bank telah selesai dan Bank telah dikembalikan ke dalam pengawasan Bank Indonesia.

c. Saham Bank dan obligasi subordinasi Bank

Saham Bank

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1037/PM/2000 tanggal 11 Mei 2000, Bank menawarkan 662.400.000 lembar saham melalui Penawaran Umum Perdana dengan jumlah nilai nominal Rp 331.200 (harga penawaran Rp 1.400 (nilai penuh) per lembar saham), yang merupakan 22% (dua puluh dua persen) dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000 (kedua bursa ini telah digabung dan sekarang bernama Bursa Efek Indonesia).

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 12 April 2001 (Akta risalah RUPSLB No. 25 tanggal 12 April 2001 dibuat oleh Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta) telah menyetujui pemecahan nilai nominal saham Bank (*stock split*), dari Rp 500 (nilai penuh) per saham dipecah menjadi 2 (dua) saham dengan nilai nominal Rp 250 (nilai penuh) per lembar, dan menyetujui peningkatan/penambahan modal ditempatkan dan disetor sebanyak Rp 73.599.650.000 melalui Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham ("MSOP"). Perubahan anggaran dasar Bank terkait *stock split* tersebut sebagaimana ternyata dalam Akta pernyataan keputusan rapat No. 30 tanggal 12 April 2001, dibuat dihadapan Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta yang laporan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat oleh penerimaan pemberitahuannya telah diterima dan dicatat oleh Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia, sebagaimana ternyata dalam suratnya No. C-4805 HT.01.04-TH.2001 pada tanggal 18 April 2001.

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1611/PM/2001 tanggal 29 Juni 2001, Bank menawarkan lagi 588.800.000 lembar saham dengan jumlah nilai nominal Rp 147.200 (harga penawaran Rp 900 (nilai penuh) per lembar saham), yang merupakan 10% (sepuluh persen) dari modal saham ditempatkan dan disetor saat itu, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 10 Juli 2001.

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan tanggal 6 Mei 2004 (Akta risalah RUPS Tahunan No. 16 tanggal 6 Mei 2004 dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta) telah menyetujui dilakukannya pemecahan nilai nominal saham Bank (*stock split*) dari Rp 250 (nilai penuh) per saham dipecah menjadi 2 (dua) saham Bank dengan nilai nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham. Perubahan anggaran dasar Bank terkait *stock split* tersebut sebagaimana ternyata dalam Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 40 tanggal 18 Mei 2004, yang laporannya telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum ("Sisminbakum"), Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum, Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-13176HT.01.04.TH.2004 tanggal 26 Mei 2004.

1. UMUM (lanjutan)

c. Saham Bank dan obligasi subordinasi Bank (lanjutan)

Saham Bank (lanjutan)

RUPSLB tanggal 26 Mei 2005 (Akta risalah RUPSLB No. 42 tanggal 26 Mei 2005 dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta) telah menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 5% (lima persen) dari jumlah seluruh saham Bank yang telah diterbitkan hingga tanggal 31 Desember 2004, yaitu sebanyak 615.160.675 lembar saham dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 2.153.060. Dengan Surat No. 7/7/DPwB2/PwB24/Rahasia tanggal 16 November 2005, Bank Indonesia tidak berkeberatan dengan rencana pembelian kembali saham Bank.

RUPSLB tanggal 15 Mei 2007 (Akta risalah RUPSLB No. 6 tanggal 15 Mei 2007 dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta) telah menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) tahap II oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia serta dilakukan dari waktu ke waktu selama 18 (delapan belas) bulan terhitung sejak tanggal rapat tersebut, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 1% (satu persen) dari jumlah seluruh saham yang telah diterbitkan oleh Bank hingga tanggal 27 April 2007 atau seluruhnya 123.275.050 lembar saham, dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 678.013. Dengan Surat No. 9/160/DPB 3/TPB 3-2 tanggal 11 Oktober 2007, Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia terkait dengan pembelian kembali saham tahap II.

RUPSLB tanggal 28 November 2007 (Akta risalah RUPSLB No. 33 tanggal 28 November 2007 dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta), telah menyetujui pemecahan saham Bank (*stock split*) dari Rp 125 (nilai penuh) per saham dipecah menjadi 2 (dua) saham Bank dengan nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per saham. Perubahan Anggaran Dasar Bank terkait *stock split* tersebut sebagaimana ternyata dalam Akta pernyataan keputusan rapat No. 6 tanggal 11 Desember 2007 yang dibuat dihadapan Notaris Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta yang penerimaan pemberitahuannya telah diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.10-0247 tanggal 3 Januari 2008.

Berdasarkan Surat No. 038/IQ-ECM/LTR/HFJ/XI/2008.TRIM tanggal 26 November 2008, dinyatakan bahwa aktivitas pembelian kembali saham tahap II periode 11 Februari 2008 sampai dengan 13 November 2008 telah selesai dilaksanakan dengan jumlah pembelian sejumlah 397.562 lot atau 198.781.000 lembar saham dengan rata-rata perolehan Rp 3.106,88 (nilai penuh) per lembar saham. Sehingga jumlah pembelian kembali saham yang telah dilakukan sampai dengan 13 November 2008 sebanyak 289.767.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan pembelian Rp 808.585.

Pada tanggal 7 Agustus 2012, Bank telah menjual saham hasil pembelian kembali (saham tresuri) sebanyak 90.986.000 lembar saham pada harga Rp 7.700 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 691.492. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham tresuri sebesar Rp 500.496 dicatat sebagai “selisih modal dari transaksi saham tresuri”, yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 26). Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah saham tresuri yang dimiliki oleh Bank adalah sebanyak 198.781.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 617.589.

1. UMUM (lanjutan)

c. Saham Bank dan obligasi subordinasi Bank (lanjutan)

Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 7 Februari 2013, Bank telah menjual saham hasil pembelian kembali (saham tresuri) sebanyak 198.781.000 lembar saham pada harga Rp 9.900 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 1.932.528. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham tresuri sebesar Rp 1.314.939 dicatat sebagai "selisih modal dari transaksi saham tresuri", yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 26). Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank sudah tidak lagi memiliki saham tresuri.

RUPSLB tanggal 23 September 2021 (Akta berita acara RUPSLB No. 178 tanggal 23 September 2021 dibuat oleh Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat), telah menyetujui pemecahan saham Bank (*stock split*) dari Rp 62,50 (nilai penuh) per saham dipecah menjadi 5 (lima) saham Bank masing-masing dengan nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per saham. Perubahan Anggaran Dasar Bank terkait *stock split* tersebut sebagaimana ternyata dalam Akta pernyataan keputusan rapat No. 218 tanggal 27 September 2021 yang dibuat dihadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat yang penerimaan pemberitahuannya telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0453543 tanggal 27 September 2021. Terhitung sejak tanggal 13 Oktober 2021 saham Bank yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia setelah pelaksanaan *stock split* menjadi 122.042.299.500 saham dengan nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per saham.

Entitas induk langsung Bank adalah PT Dwimuria Investama Andalan, yang didirikan di Indonesia, yang merupakan pemegang 54,94% saham Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022. Pemegang Saham Pengendali Terakhir ("PSPT") Bank adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

Obligasi Subordinasi

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I 2018 ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2018 dan pembayaran bunga terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Bank melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 27 tanggal 22 Maret 2018 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta. Perjanjian ini mengalami beberapa perubahan yang diaktakan dengan Perubahan I No. 5 tanggal 5 Juni 2018 dan Perubahan II No. 2 tanggal 3 Juli 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 mendapat peringkat idAA dari Pefindo. Pada tanggal 26 Juni 2018, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia (Catatan 24).

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak

Entitas Anak yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Dimulainya kegiatan komersial	Bidang usaha	Tempat kedudukan	Persentase kepemilikan efektif		Jumlah Aset	
				2023	2022	2023	2022
PT BCA Finance	1981	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang	Jakarta	100%	100%	8.939.789	8.496.916
BCA Finance Limited	1975	*Money lending* dan *remittance*	Hong Kong	100%	100%	938.992	1.449.430
PT Bank BCA Syariah	1991	Perbankan syariah	Jakarta	100%	100%	14.471.734	12.671.668
PT BCA Sekuritas	1990	Perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek	Jakarta	90%	90%	1.907.290	1.238.341
PT Asuransi Umum BCA	1988	Asuransi umum atau kerugian	Jakarta	100%	100%	3.005.651	2.431.927
PT BCA Multi Finance	2010	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang	Jakarta	100%	100%	1.826.864	1.528.916
PT Asuransi Jiwa BCA	2014	Asuransi jiwa	Jakarta	90%	90%	2.878.724	2.347.921
PT Central Capital Ventura	2017	Modal ventura	Jakarta	100%	100%	435.178	480.619
PT Bank Digital BCA	1965	Perbankan	Jakarta	100%	100%	13.506.728	11.054.851

PT BCA Finance

PT BCA Finance, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Wisma BCA Pondok Indah Lantai 2, Jalan Metro Pondok Indah No. 10, Jakarta Selatan, bergerak di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang.

PT BCA Finance berdiri pada tahun 1981 dengan nama PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation (“CSML”). Pada awal berdirinya, pemegang saham CSML adalah PT Bank Central Asia dan Japan Leasing Corporation.

Pada tahun 2001, PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation berubah nama menjadi PT Central Sari Finance (“CSF”), diikuti dengan perubahan kepemilikan saham, dimana PT Bank Central Asia Tbk menjadi pemegang saham mayoritas, dan mengubah fokus usaha menjadi pembiayaan kendaraan bermotor, khususnya roda empat atau lebih. Terakhir, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-08091 HT.01.04.TH.2005 tanggal 28 Maret 2005, PT Central Sari Finance diubah namanya menjadi PT BCA Finance.

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

BCA Finance Limited

BCA Finance Limited, sebuah perusahaan yang berdomisili di Hong Kong dan berlokasi di The Center Lantai 47 Unit 4707, 99 Queen's Road, Central, Hong Kong, bergerak di bidang *money lending* dan *remittance* dan telah beroperasi sejak tahun 1975.

PT Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Jalan Raya Jatinegara Timur No. 72, Jakarta Timur, bergerak di bidang perbankan dengan prinsip syariah dan telah beroperasi sejak tahun 1991.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Ny. Pudji Redjeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, PT Bank UIB melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi bank syariah dan perubahan nama menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan diperolehnya izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, PT Bank BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

Pada tanggal 10 Desember 2020, PT Bank BCA Syariah melakukan penggabungan usaha dengan PT Bank Interim Indonesia yang berkedudukan di Jakarta. Keputusan penggabungan usaha ini dituangkan dalam Akta No. 65 tanggal 16 November 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta.

1. Rencana Penggabungan PT Bank BCA Syariah dan PT Bank Interim Indonesia, dimana PT Bank BCA Syariah akan bertindak sebagai bank penerima penggabungan.
2. Menyusun rancangan penggabungan.
3. Menyetujui pemecahan saham Bank sesuai dengan rencana penggabungan usaha, dimana 1 saham akan dipecah menjadi 1.000 saham sehingga nilai nominal saham Bank yang semula sebesar Rp 1.000.000 (satu juta Rupiah) untuk setiap saham menjadi sebesar Rp 1.000 (seribu Rupiah) untuk setiap saham.
4. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor sehubungan dengan penggabungan usaha dengan menerbitkan saham baru sebanyak 258.883.207 sehingga keseluruhan saham yang beredar adalah sebanyak 2.255.183.207 saham. Saham baru tersebut akan dialokasikan kepada pemilik saham PT Bank Interim Indonesia dengan rincian PT Bank Central Asia Tbk akan mendapatkan 258.883.137 saham dan PT BCA Finance akan mendapatkan 70 saham.

Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.10-0012509 pada tanggal 10 Desember 2020.

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT BCA Sekuritas

PT BCA Sekuritas, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia Lantai 41, Suite 4101, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta, bergerak di bidang perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek sejak tahun 1990.

Pada tanggal 2 Oktober 2012, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Dinamika Usaha Jaya No. 5, yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., PT Dinamika Usaha Jaya berubah nama menjadi PT BCA Sekuritas. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-54329.AH.01.02 tanggal 22 Oktober 2012.

PT Asuransi Umum BCA

PT Asuransi Umum BCA, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 10 Unit E, F, G, dan H, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 86, Jakarta, bergerak di bidang industri perasuransian, terutama di bidang asuransi umum atau kerugian, dalam arti seluas-luasnya.

PT Asuransi Umum BCA berdiri pada tahun 1988 dengan nama PT Asuransi Ganesha Danamas. Pada tahun 2006, PT Asuransi Ganesha Danamas berubah nama menjadi PT Transpacific General Insurance dan kemudian pada tahun 2011 menjadi PT Central Sejahtera Insurance.

Pada tanggal 5 Desember 2013, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Sejahtera Insurance No. 7 yang dibuat dihadapan Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., PT Central Sejahtera Insurance berubah nama menjadi PT Asuransi Umum BCA. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-64973.AH.01.02 tanggal 11 Desember 2013.

PT BCA Multi Finance

PT BCA Multi Finance, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung WTC Mangga Dua Lantai 6, Blok CL No. 001, Jalan Mangga Dua Raya No. 8, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta, bergerak di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang.

PT Central Santosa Finance didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Fransiscus Xaverius Budi Santosa Isbandi, S.H., tanggal 29 April 2010 No. 95. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-23631.AH.01.01 tanggal 10 Mei 2010.

Pada tanggal 27 Mei 2019, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Santosa Finance No. 54 yang dibuat dihadapan Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., PT Central Santosa Finance berubah nama menjadi PT BCA Multi Finance. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0029530.AH.01.02 tanggal 29 Mei 2019.

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa BCA

PT Asuransi Jiwa BCA, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Chase Plaza Lantai 22, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta 12920, bergerak di bidang asuransi jiwa, termasuk asuransi jiwa dengan prinsip syariah.

PT Asuransi Jiwa BCA didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., tanggal 16 Oktober 2013 No. 90. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-56809.AH.01.01 tanggal 7 November 2013.

Perusahaan memperoleh izin usaha dalam bidang asuransi jiwa dari ketua Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Surat Keputusan No. KEP-91/D.05/2014 tanggal 14 Juli 2014.

PT Central Capital Ventura

PT Central Capital Ventura, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Office 8 Lantai 16 Unit F, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Kelurahan Senayan, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, bergerak di bidang modal ventura.

PT Central Capital Ventura didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., tanggal 25 Januari 2017 No. 15. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0004845.AH.01.01 tanggal 2 Februari 2017. Entitas Anak memperoleh izin usaha modal ventura berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-39/D.05/2017 tanggal 19 Juni 2017.

PT Bank Digital BCA

PT Bank Digital BCA, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Jalan Suryopranoto No. 52, Jakarta Pusat, Indonesia, bergerak di bidang perbankan dan telah beroperasi sejak tahun 1965.

PT Bank Digital BCA didirikan dengan nama PT Bank Rakjat Parahyangan berdasarkan akta notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, S.H., No. 35 tanggal 25 Oktober 1965. Sesuai perubahan Anggaran Dasar No. 19 tanggal 21 Agustus 1982 yang dibuat oleh Notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, S.H., nama Bank diubah menjadi PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan. Akta pendirian Bank telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1092-HT.01.01.TH.82 tanggal 3 September 1982.

Pada tahun 1990, berdasarkan Akta Risalah Rapat PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan No. 68 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Misahardi Wilamarta, S.H., nama PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan diubah menjadi PT Bank Royal Indonesia, status dan kegiatan menjadi bank umum, serta kedudukan menjadi di Jakarta.

PT Bank Royal Indonesia memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1090/KMK.013/090 tanggal 12 September 1990 dan sebagai pedagang valuta asing berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 30/182/UOPM tanggal 13 November 1997 yang telah diperpanjang berdasarkan Keputusan Direktur Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia No. 5/7/KEP.Dir.PIP.2003 tanggal 24 Desember 2003, sebagaimana telah didaftar ulang berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 10/449/DPIP/Prz tanggal 2 Mei 2008.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Digital BCA (lanjutan)

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk No. 62 tanggal 20 Juni 2019, yang dibuat dihadapan Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Bank memutuskan untuk melakukan akuisisi PT Bank Royal Indonesia.

Akuisisi PT Bank Royal Indonesia telah mendapat persetujuan dari OJK sesuai dengan Surat No. SR-60/PB.33/2019 tertanggal 22 Oktober 2019.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Royal Indonesia No. 308 tanggal 31 Oktober 2019, yang dibuat dihadapan Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., terjadi pengalihan saham dalam PT Bank Royal Indonesia yang telah diterbitkan dengan cara menjual seluruh saham-saham yang dimiliki oleh PT Royalindo Investa Wijaya, Sdr. Leslie Soemedi, Sdr. Ibrahim Soemedi, Sdr. Herman Soemedi, Sdr. Ko Sugiarto dan Sdr. Nevin Soemedi kepada Bank dan PT BCA Finance (Entitas Anak) masing-masing sebesar 99,99% dan 0,01%. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0356474 tanggal 7 November 2019.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bank Royal Indonesia No. 37 tanggal 2 April 2020, yang dibuat dihadapan Sakti Lo, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Royal Indonesia melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Digital BCA. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-0027414.AH.01.02 tanggal 2 April 2020.

e. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

		2023
Dewan Komisaris		
Presiden Komisaris	:	Djohan Emir Setijoso
Komisaris	:	Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	:	Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	:	Raden Pardede
Komisaris Independen	:	Sumantri Slamet
Direksi		
Presiden Direktur	:	Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	:	Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur	:	Gregory Hendra Lembong
Direktur	:	Tan Ho Hien/Subur Tan
Direktur	:	Rudy Susanto
Direktur (yang juga merupakan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan)	:	Lianawaty Suwono
Direktur	:	Santoso
Direktur	:	Vera Eve Lim
Direktur	:	Haryanto Tiara Budiman
Direktur	:	Frengky Chandra Kusuma
Direktur	:	John Kosasih
Direktur	:	Antonius Widodo Mulyono

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

		2022
Dewan Komisaris		
Presiden Komisaris	:	Djohan Emir Setijoso
Komisaris	:	Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	:	Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	:	Raden Pardede
Komisaris Independen	:	Sumantri Slamet
Direksi		
Presiden Direktur	:	Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	:	Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur	:	Gregory Hendra Lembong
Direktur	:	Tan Ho Hien/Subur Tan
Direktur	:	Rudy Susanto
Direktur (yang juga merupakan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan)	:	Lianawaty Suwono
Direktur	:	Santoso
Direktur	:	Vera Eve Lim
Direktur	:	Haryanto Tiara Budiman
Direktur	:	Frengky Chandra Kusuma
Direktur	:	John Kosasih
Direktur	:	Antonius Widodo Mulyono

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 tercantum pada Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk No. 33 tanggal 10 Mei 2022 yang dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat, yang pemberitahuan perubahan datanya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU- AH.01.09-0011476 tanggal 11 Mei 2022.

f. Komite Audit

Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 terdiri dari:

Ketua	:	Sumantri Slamet
Anggota	:	Rallyati A. Wibowo
Anggota	:	Fanny Sagitadewi

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

1. UMUM (lanjutan)

g. Divisi Audit Internal dan *Corporate Secretary*

Kepala Divisi Audit Internal Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah Leo Ariston (Pjs) dan Ayna Dewi Setianingrum.

Corporate Secretary Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah Raymon Yonarto.

h. Jumlah karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank dan Entitas Anak mempunyai 27.273 dan 25.179 karyawan tetap.

Personel manajemen kunci Bank mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

i. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 24 Januari 2024.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan-kebijakan akuntansi material yang diterapkan oleh Bank dan Entitas Anak ("Grup") dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian diterapkan secara konsisten, dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berakhir 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan PT Bank BCA Syariah (Entitas Anak) disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan Standar Akuntansi Keuangan lainnya yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset tetap - kelompok tanah, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang diukur berdasarkan nilai wajar.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, dan disusun dengan menggunakan metode langsung. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Penggunaan pertimbangan, estimasi, dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa *item* pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 3.

d. Perubahan kebijakan akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material";
- PSAK 25 “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan”;
- Revisi PSAK 107 “Akuntansi Ijarah”;
- Amendemen PSAK 16 “Aset Tetap tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan”; dan
- Amendemen PSAK 46 “Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal”.

Penerapan dari amandemen dan interpretasi di atas tidak menimbulkan perubahan substansial atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan Entitas Anak (PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, PT Asuransi Umum BCA, PT BCA Multi Finance, PT Asuransi Jiwa BCA, PT Central Capital Ventura dan PT Bank Digital BCA bersama-sama disebut Grup).

Entitas Anak adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas Anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu Entitas Anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian intra kelompok usaha di dalam Grup yang material telah dieliminasi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Kepentingan non-pengendali diakui pada tanggal kombinasi bisnis.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi atas bisnis yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 71 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik, dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non-pengendali atas laba Entitas Anak tahun berjalan dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali berdasarkan persentase kepemilikan pemegang saham non-pengendali pada Entitas Anak tersebut.

Jika Grup kehilangan pengendalian pada Entitas Anak, maka Grup:

- Menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas Anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- Mengakui sisa investasi pada Entitas Anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas Anak terdahulu sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang relevan; dan
- Mengakui keuntungan atau kerugian terkait hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

Perubahan yang mempengaruhi persentase kepemilikan dan ekuitas Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas dan disajikan sebagai komponen ekuitas lainnya dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, yaitu berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan maupun entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, menurut PSAK 38, “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali”, diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Entitas yang menerima bisnis maupun yang melepas bisnis mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan/diterima dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba.

f. Penjabaran transaksi dalam valuta asing

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (“mata uang fungsional”).

Grup yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Penjabaran transaksi dalam valuta asing (lanjutan)

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan dalam valuta asing milik Entitas Anak yang berdomisili di luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

(1) Aset dan liabilitas, komitmen dan kontinjensi menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 15:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.
(2) Pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian merupakan akumulasi dari saldo laba rugi bulanan selama tahun berjalan yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan rata-rata kurs tengah *Reuters* untuk bulan yang bersangkutan.
(3) Akun ekuitas menggunakan kurs historis.
(4) Laporan arus kas menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 15:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing" pada kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Berikut ini adalah kurs valuta asing utama masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, yang menggunakan kurs tengah *Reuters* pukul 15:00 WIB (Rupiah penuh):

Valuta asing	2023	2022
Dolar Amerika Serikat (USD)	15.397,0	15.567,5
Dolar Australia (AUD)	10.520,8	10.557,9
Dolar Singapura (SGD)	11.676,3	11.592,9
Dolar Hong Kong (HKD)	1.970,7	1.996,6
Poundsterling Inggris (GBP)	19.626,6	18.786,1
Yen Jepang (JPY)	108,9	117,8
Euro (EUR)	17.038,3	16.581,7

g. Aset dan liabilitas keuangan

g.1. Aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 71, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Grup menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual pembayaran pokok dan bunga (*Solely Payment of Principal and Interest* ("SPPI")) dari aset keuangan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.1. Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Grup menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Grup mengelola kelompok aset keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Grup tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Grup.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "*worst case"* atau "*stress case*". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Grup tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Grup menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Pokok pinjaman untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian kredit biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Grup menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada nilai wajar yang diukur melalui laba rugi.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.1. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan (beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.1. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebagaimana ketentuan di atas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan (kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai pendapatan bunga dalam kelompok pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Grup mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar melalui laba rugi. Jika Grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan atau kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut.

g.2. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai "Beban bunga" dalam kelompok pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

g.3. Pengakuan

Grup pada awalnya mengakui kredit yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal penyelesaian (*settlement date*) dimana Grup memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar, selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.4. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia secara berkala dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

g.5. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Grup melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.6. Modifikasi aset keuangan

Grup terkadang melakukan renegosiasi atau dalam hal lain modifikasi atas arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam bentuk pinjaman. Saat ini terjadi, Grup menilai apakah syarat-syarat pinjaman yang baru berbeda secara substansial dibanding dengan syarat-syarat pinjaman sebelumnya. Grup melakukan hal ini dengan mempertimbangkan, antara lain, faktor- faktor di bawah ini:

- Jika peminjam berada dalam kesulitan keuangan, apakah modifikasi tersebut mengurangi arus kas kontraktual ke nilai yang diharapkan dapat dibayarkan oleh peminjam;
- Perpanjangan signifikan dari waktu pinjaman dimana peminjam tidak berada dalam kesulitan keuangan;
- Perubahan signifikan dari suku bunga; dan
- Perubahan mata uang pinjaman.

Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Grup menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang ‘baru’ pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut. Tanggal renegosiasi syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Grup juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan dimana renegosiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laba rugi sebagai laba rugi dari penghentian pengakuan aset keuangan.

Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegosiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Grup menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasian di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

g.7. Reklasifikasi aset keuangan

Grup diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Grup seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Grup perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.7. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Grup akan mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terkena dampak dari perubahan model bisnis. Perubahan tujuan model bisnis Grup harus berdampak sebelum tanggal reklasifikasi.

g.8. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kategori aset dan liabilitas keuangan		Golongan (ditentukan oleh Grup)	Subgolongan
Aset keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL)	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Efek-efek
			Penempatan pada bank-bank lain
			Aset derivatif
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (*Amortised cost*)	Kas	
		Giro pada Bank Indonesia	
		Giro pada bank-bank lain	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	
		Tagihan akseptasi	
		Wesel tagih	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	
		Kredit yang diberikan	
		Piutang pembiayaan konsumen	
		Piutang sewa pembiayaan	
		Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah*	
		Efek-efek untuk tujuan investasi	
		Aset lain-lain	Pendapatan bunga yang masih akan diterima
			Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit
			Wesel yang belum diaksep
			Piutang transaksi nasabah
			Piutang transaksi asuransi
			Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	Sertifikat deposito
		Efek-efek untuk tujuan investasi	

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.8. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Kategori aset dan liabilitas keuangan		Golongan (ditentukan oleh Grup)	Subgolongan
Liabilitas keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL)	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas derivatif
	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (*Amortised cost*)	Simpanan dari nasabah	
		Dana simpanan syariah	
		Simpanan dari bank-bank lain	
		Utang akseptasi	
		Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	
		Efek-efek utang yang diterbitkan	
		Pinjaman yang diterima	
		Transaksi komitmen dan kontinjensi	
		Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	Liabilitas lain-lain:
			- Beban bunga yang masih harus dibayar
			- Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit
			- Liabilitas transaksi nasabah
			- Liabilitas transaksi asuransi
			- Liabilitas sewa pembiayaan
			- *Term Deposit* Valas Devisa Hasil Ekspor
		Obligasi subordinasi	
Komitmen dan kontinjensi	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan		
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan		
	Bank garansi yang diterbitkan		

g.9. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang saling hapus beserta nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan liabilitasnya secara simultan. Dalam situasi tertentu, meskipun terdapat saling hapus dalam perjanjian utama, keterbatasan dari niat manajemen untuk melakukan penyelesaian dengan basis neto menghasilkan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang disajikan secara *gross* pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

g.10. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya, dan penyediaan dana yang belum ditarik.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.10. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya (lanjutan)

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar amortisasi dengan nilai kerugian kredit ekspektasian sesuai PSAK 71.

g.11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Grup menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasian (*Expected Credit Loss*/"ECL") terkait dengan instrumen aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metodologi penurunan nilai yang ditampilkan tergantung kepada apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI). Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Grup akan mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Jika risiko kredit atas aset keuangan telah meningkat secara signifikan dari pengakuan awal, maka Grup akan menyajikan penyisihan kerugian sejumlah ECL *lifetime*.

ECL 12 bulan dan ECL *lifetime*

ECL 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan ECL yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan (atau periode yang lebih pendek jika umur aset keuangan yang diharapkan kurang dari 12 bulan). ECL 12 bulan dibobot oleh probabilitas terjadinya *default* yang dimaksud.

ECL *lifetime* adalah kerugian yang diakibatkan dari semua kejadian *default* yang mungkin terjadi selama perkiraan waktu umur aset keuangan.

Staging Criteria

Aset keuangan harus dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (*stage* 1, *stage* 2, *stage* 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Staging Criteria (lanjutan)

Stage 1: mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

Stage 2: mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit pada tanggal pelaporan, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang objektif. Untuk aset ini, ECL *lifetime* dihitung. ECL *lifetime* adalah kerugian kredit yang diharapkan yang dihasilkan dari semua kejadian *default* yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari aset keuangan.

Stage 3: mencakup aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, berisi debitur yang telah *default.*

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (*stage* 1) atau ECL *lifetime* (*stage* 2) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam risiko kredit (*Significant Increase on Credit Risk*/"SICR"). Penentuan kriteria SICR memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal pelaporan.

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward-looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD).

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, tanggal pada saat Grup menjadi pihak dalam suatu komitmen yang tidak dapat dibatalkan merupakan tanggal pengakuan awal untuk keperluan penerapan persyaratan penurunan nilai.

Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage* 1) atau sepanjang umur/*lifetime* (*Stage* 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. LGD diestimasikan berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur kerugian pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

h. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas - misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang belum siap digunakan - tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus masuk kas dari aset lain atau kelompok aset (unit penghasil kas). Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

i. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

j. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, serta diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi serta diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

k. Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga Bank Indonesia, Sekuritas Rupiah dan Valas Bank Indonesia, Surat Perbendaharaan Negara, Surat Perbendaharaan Negara Syariah, Obligasi Korporasi, penyertaan saham, instrumen keuangan derivatif dan efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek.

Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Nilai wajar didapatkan dari nilai pasar yang ada dalam pasar aktif, termasuk transaksi yang baru terjadi di pasar dan teknik penilaian, termasuk penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan *option pricing model*. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pada saat pengakuan awal, Grup mengakui investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebesar nilai wajar. Perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar investasi ditentukan dengan mengacu pada urutan sebagai berikut:

- harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif; atau
- *input* selain harga kuotasian di pasar aktif yang dapat diobservasi.

Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

l. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, sementara utang akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

m. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama (*joint financing*), dan kredit penerusan (*channeling loan*) dinyatakan sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Grup dan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Grup mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi. Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit, pengurangan atau pengampunan sebagian saldo kredit dan/atau kombinasi dari keduanya, Grup mencatat dampak restrukturisasi tersebut sesuai kebijakan akuntansi modifikasi aset keuangan (Catatan 2g).

n. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai aset dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali (*reverse repo*). Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali. Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Grup sebagai penjual. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan.

o. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen. Pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah atau dikurangi biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, yang akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari untuk kendaraan bermotor roda 4 (empat) dan 180 (seratus delapan puluh) hari untuk kendaraan bermotor roda 2 (dua), serta berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus.

Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan dilakukan dengan menyesuaikan akun cadangan, sedangkan penerimaan aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya diakui sebagai pendapatan lain-lain.

Pembiayaan bersama

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Entitas Anak merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Entitas Anak yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan konsolidasian (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali

Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali merupakan piutang yang berasal dari jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen, yang disajikan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen.

Konsumen memberi kuasa kepada Grup untuk menjual kendaraan yang dijaminkan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan.

Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan aset yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Beban-beban yang berkaitan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya.

p. Piutang sewa pembiayaan

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

p. Piutang sewa pembiayaan (lanjutan)

Aset berupa piutang sewa pembiayaan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa bersih. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Grup sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

Piutang sewa pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari dan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

q. Aset dari transaksi syariah

Aset dari transaksi syariah adalah pembiayaan oleh PT Bank BCA Syariah, Entitas Anak, berupa piutang *murabahah*, pinjaman *qardh,* pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan aset yang diperoleh untuk *ijarah*.

Penjelasan secara ringkas dari masing-masing jenis pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan tersebut kepada pembeli. Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan "*margin* yang ditangguhkan" yang dapat direalisasikan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Ijarah adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa. Aset *ijarah muntahiyah bittamlik* dinyatakan sebesar harga perolehan dan dikurangi akumulasi penyusutan. Piutang *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana (*malik, shahibul maal,* atau bank syariah) kepada pengelola dana (*amil, mudharib,* atau nasabah) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan metode bagi untung (*profit sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Musyarakah adalah penanaman dana dari para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Aset dari transaksi syariah (lanjutan)

Musyarakah permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. *Musyarakah* menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan pembiayaan syariah sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo tagihan pembiayaan, dengan mengacu pada ketentuan OJK, kecuali untuk piutang *murabahah*. Sesuai dengan PSAK No. 102 "Akuntansi *Murabahah*" dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI Revisi 2013), Bank menghitung penurunan nilai individual untuk piutang *murabahah* sesuai dengan ketentuan di ISAK No. 102 "Penurunan Nilai Piutang *Murabahah*". Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Bank menggunakan metode *migration analysis* yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang yang diberikan secara kolektif. Bank menggunakan data historis minimal 5 (lima) tahun dalam menghitung *Probability of Default* ("PD") dan *Loss of Given Default* ("LGD").

r. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan dari pasar uang dan bursa efek seperti Obligasi Pemerintah, Sekuritas Rupiah dan Valas Bank Indonesia, Sukuk, Obligasi Korporasi, Sertifikat Bank Indonesia, unit penyertaan reksa dana, *medium term notes*, dan saham. Efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan model usaha dengan mengacu pada PSAK 110 "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

- Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

s. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan. Kecuali tanah, setelah pengukuran awal, seluruh aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Tanah tidak disusutkan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

s. Aset tetap (lanjutan)

Pada tahun 2016, Bank mengubah kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengukuran awal untuk golongan tanah dari model biaya ke model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif.

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup berkala untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Biaya pengurusan hak legal atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah. Biaya perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah dibebankan dalam laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya karena nilainya tidak signifikan.

Golongan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis 20 (dua puluh) tahun. Aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang berkisar antara 2 (dua) sampai dengan 8 (delapan) tahun dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) bagi Bank dan PT BCA Finance, dan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk Entitas Anak lainnya. Pengaruh perbedaan metode penyusutan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian. Untuk semua aset tetap, Grup menetapkan nilai residu nihil untuk perhitungan penyusutan.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan, berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Bangunan dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun bangunan pada saat bangunan tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat, dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan sesuai dengan ketentuan PSAK yang berlaku.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

s. Aset tetap (lanjutan)

Jika nilai tercatat aset tetap yang diukur dengan model biaya lebih besar dari nilai estimasi yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

t. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih akan diterima, piutang, agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan lain-lain.

Agunan yang diambil alih ("AYDA") adalah aset yang diperoleh Grup, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Grup. AYDA merupakan agunan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada ''Aset lain-lain''.

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset dalam bentuk properti yang dimiliki Grup, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Grup.

Bank mengukur AYDA pada nilai lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi atas penyisihan kerugian AYDA dan properti terbengkalai.

u. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*.

Perangkat lunak

Perangkat lunak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi perangkat lunak komputer dan mempersiapkan perangkat lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi. Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk perangkat lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai perangkat lunak. Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya. Amortisasi diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan berdasarkan masa manfaat ekonomis, yaitu 4 (empat) tahun, dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

u. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*. (lanjutan)

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih nilai agregat dari jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai kepentingan non-pengendali dengan jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. *Goodwill* tidak diamortisasi tetapi diuji penurunan nilainya pada setiap tanggal pelaporan dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi. Kebijakan akuntansi Grup untuk kerugian penurunan nilai dibahas di Catatan 2h.

v. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain

Simpanan dari nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money.*

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

w. Dana simpanan syariah

Dana simpanan syariah merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai kebijakan Entitas Anak. Simpanan dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar nilai nominal simpanan nasabah. Dana simpanan syariah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

x. Dana *syirkah* temporer

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan akad *mudharabah muthlaqah*, yaitu pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya dengan tujuan dibagikan sesuai dengan kesepakatan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

x. Dana *syirkah* temporer (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank ("SIMA"). Dana ini diterima oleh Entitas Anak dimana Entitas Anak mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Entitas Anak atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Dalam hal dana *syirkah* temporer berkurang karena kerugian normal yang bukan akibat dari unsur kesalahan yang disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan, Entitas Anak tidak berkewajiban mengembalikan atau menutup kerugian atau kekurangan dana tersebut.

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Deposito *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Entitas Anak. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dan tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasian, hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberi hak kepada Entitas Anak untuk mengelola dana, termasuk untuk mencampur dana tersebut dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

y. Efek-efek utang yang diterbitkan

Efek-efek utang yang diterbitkan oleh Entitas Anak, yang terdiri dari obligasi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya emisi sehubungan dengan penerbitan efek-efek utang diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi untuk menentukan hasil emisi bersih efek-efek utang yang diterbitkan tersebut dan diamortisasi selama jangka waktu efek-efek utang dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek utang yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

z. Obligasi subordinasi

Obligasi subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi subordinasi dikurangkan dari jumlah obligasi subordinasi yang diterima. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

aa. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Grup memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban.

ab. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Beban yang masih harus dibayar terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar, liabilitas terkait transaksi dengan nasabah dan asuransi, setoran jaminan, pendapatan diterima dimuka, liabilitas sewa pembiayaan dan lain-lain.

ac. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar selama tahun berjalan setelah memperhitungkan pembelian kembali saham.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat instrumen dilusian. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

ad. Pendapatan dan beban bunga & pendapatan dan beban syariah

Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ad. Pendapatan dan beban bunga & pendapatan dan beban syariah (lanjutan)

Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2g) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian meliputi:

- Bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dipandang bersifat *incidental* terhadap kegiatan perdagangan Grup dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan transaksi perdagangan-bersih; dan
- Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pendapatan dan beban syariah

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan *murabahah*, pendapatan *ijarah* (sewa), dan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (anuitas).

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara merata dan *net*.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati, dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*. Beban bagi hasil untuk dana pihak ketiga dihitung dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya berdasarkan pada prinsip *wadiah*, *mudharabah mutlaqah,* dan *mudharabah muqayyadah*.

ae. Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi

Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ae. Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi (lanjutan)

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan *bancassurance*, ekspor-impor, manajemen kas, pendapatan provisi atas jasa dan/atau kegiatan yang mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan provisi dan komisi lainnya langsung diakui pada saat jasa diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen kredit diakui berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktu komitmen.

Pendapatan komisi terkait transaksi kartu kredit dan debit dikurangi dengan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan transaksi tersebut, disajikan secara *net* dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

af. Pendapatan bersih transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pendapatan bersih transaksi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, termasuk pendapatan dan beban bunga dari semua instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

ag. Liabilitas imbalan pasca-kerja

ag.1. Kewajiban jangka pendek

Liabilitas untuk upah dan gaji, termasuk imbalan non - moneter dan akumulasi cuti sakit yang akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir dari periode ketika pekerja memberikan jasa yang berhubungan diakui hingga jasa yang diberikan hingga akhir dari periode pelaporan dan dihitung pada jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas dipresentasikan sebagai kewajiban imbalan kerja masa kini pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

ag.2. Kewajiban pensiun

Entitas-entitas di dalam Grup mengoperasikan berbagai skema pensiun. Grup memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti. Program iuran pasti merupakan program pensiun dimana Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas (dana) yang terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan maupun periode lalu. Program imbalan pasti merupakan program yang ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ag. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

ag.2. Kewajiban pensiun (lanjutan)

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas dan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau program kurtailmen diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai biaya jasa lalu pada saat terjadinya.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran program pensiun baik karena diwajibkan, berdasarkan kontrak atau sukarela. Namun karena Undang-Undang Ketenagakerjaan mengharuskan entitas membayar jumlah tertentu kepada para pekerja yang telah memasuki usia pensiun yang ditentukan berdasarkan masa kerja, Grup rentan terhadap kemungkinan untuk membayar kekurangan apabila iuran kumulatif kurang dari jumlah tertentu. Sebagai akibatnya untuk tujuan pelaporan keuangan, program iuran pasti secara efektif diberlakukan seolah-olah sebagai program imbalan pasti.

ag.3. Kewajiban pasca-kerja lainnya

Bank memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk karyawan. Imbalan ini biasanya diberikan kepada karyawan yang tetap bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum. Biaya yang diharapkan timbul atas imbalan ini dicadangkan selama masa kerja dengan menggunakan metode *projected unit credit.* Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ag. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

ag.4. Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

ah. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana entitas dalam Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ah. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika perusahaan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

ai. Transaksi sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Grup dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang; dan
- Sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:
  1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ai. Transaksi sewa (lanjutan)

Aset hak guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup menyajikan aset hak guna sebagai bagian dari “Aset tetap” dan liabilitas sewa sebagai bagian dari “Liabilitas lain-lain” di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa.

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73 “Sewa”, kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 “Aset tetap”.

aj. Segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar. Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari biaya kantor pusat, aset tetap, dan aset/liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan.

Grup mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis dan produk. Beberapa wilayah yang memiliki karakteristik serupa, diagregasikan dan dievaluasi secara berkala oleh manajemen. Laba/rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

ak. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
   iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
   i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
   vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 47.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 42).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 71, pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain membutuhkan penggunaan model yang kompleks dan asumsi signifikan terkait *future economic conditions* dan *credit behaviour.*

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 42). (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Estimasi signifikan dibutuhkan dalam menerapkan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK 71, antara lain:

- Penentuan kriteria *Significant Increase in Credit Risk*;
- Menentukan model yang tepat dan asumsi untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Menentukan jumlah dan pembebanan relatif atas skenario *forward-looking* untuk masing-masing segmen/produk;
- Menentukan segmentasi aset keuangan yang sejenis untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Estimasi arus kas debitur dalam perhitungan *individual impairment*.

Informasi mengenai manajemen risiko keuangan khususnya terkait pertimbangan dan estimasi yang dibuat oleh Grup diungkapkan di Catatan 42.

a.2. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2g untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga, dan risiko lainnya.

a.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Nilai kini kewajiban pensiun bergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

a.4. Perpajakan

Grup membutuhkan pertimbangan signifikan dalam menentukan provisi perpajakan. Grup menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba rugi.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 42).

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Grup untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2g.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 37.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Grup memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan ke dalam kelompok "diukur pada nilai wajar melalui laba rugi", Grup telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dijabarkan di Catatan 2g;
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "diukur pada biaya perolehan diamortisasi", Grup telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang dijabarkan di Catatan 2g;
- Dalam mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai "diukur pada biaya perolehan" dan "diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain", Grup telah menetapkan bahwa investasi tersebut telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2r.

4. KAS

	2023	2022
Rupiah	20.478.286	20.296.643
Valuta asing	1.223.228	1.062.866
	21.701.514	**21.359.509**

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri ("ATM") masing-masing sebesar Rp 8.456.193 dan Rp 9.214.150 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2023	2022
Rupiah	88.703.316	100.129.888
Valuta asing	3.914.389	3.980.407
	92.617.705	**104.110.295**

Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun giro pada Bank Indonesia dalam Rupiah pada tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 adalah masing-masing sebesar 0,72% dan 0,61%.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") dari Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Rasio GWM Rupiah dan Valuta asing serta Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") yang harus dipenuhi Bank adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Rupiah		
- GWM	6,20%	7,30%
(i) GWM secara harian	0,00%	0,00%
(ii) GWM secara rata-rata	9,00%	9,00%
(iii) Insentif pengurang GWM	-2,80%	-1,70%
- Giro RIM	1,96%	2,67%
- PLM	5,00%	6,00%
Valuta asing		
- GWM	4,00%	4,00%
(i) GWM secara harian	2,00%	2,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,00%	2,00%

GWM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. PLM adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI"), Surat Berharga Negara ("SBN"), Sekuritas Rupiah Bank Indonesia ("SRBI") yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga ("DPK") Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Rasio GWM Rupiah dan Valuta asing serta Rasio PLM yang telah dipenuhi Bank adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Rupiah		
- GWM	6,40%	7,48%
(i) GWM secara harian	0,00%	0,00%
(ii) GWM secara rata-rata	6,40%	7,48%
- Giro RIM	1,96%	2,67%
- PLM	33,89%	34,69%
Valuta asing		
- GWM	4,71%	4,24%
(i) GWM secara harian	2,00%	2,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,71%	2,24%

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 43.

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

	2023	2022
Rupiah	60.097	24.474
Valuta asing	5.555.155	4.728.185
Jumlah giro pada bank lain, sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	5.615.252	4.752.659
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(323)	(148)
Valuta asing	(576)	(595)
	(899)	(743)
Jumlah giro pada bank-bank lain - bersih	**5.614.353**	**4.751.916**

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup tidak memiliki saldo giro pada bank-bank lain dari pihak berelasi.

Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Rupiah	4,03%	2,35%
Valuta asing	3,01%	0,80%

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh giro pada bank-bank lain dikategorikan sebagai *stage* 1, tidak mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal dan tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2023			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(743)	-	-	(743)
Perubahan bersih pada eksposur	(179)	-	-	(179)
Selisih kurs	23	-	-	23
Saldo, akhir tahun	**(899)**	**-**	**-**	**(899)**

	2022			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(537)	-	-	(537)
Perubahan bersih pada eksposur	(154)	-	-	(154)
Selisih kurs	(52)	-	-	(52)
Saldo, akhir tahun	**(743)**	**-**	**-**	**(743)**

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank-bank lain.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 43.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain berdasarkan jenis dan jangka waktu kontraktual penempatan awal adalah sebagai berikut:

	2023					
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	Lebih dari 12 bulan	Jumlah
Bank Indonesia:						
Rupiah	751.891	-	-	-	-	751.891
Valuta asing	-	-	-	-	-	-
Call money:						
Rupiah	1.050.000	50.000	-	-	-	1.100.000
Valuta asing	-	1.452.228	-	-	-	1.452.228
Deposito berjangka:						
Rupiah	667.240	420.342	176.124	366.423	-	1.630.129
Valuta asing	64.138	5.571	-	-	-	69.709
Sertifikat deposito:						
Rupiah	-	-	-	-	198.282	198.282
Lain-lain:						
Valuta asing	106	-	-	-	-	106
	2.533.375	1.928.141	176.124	366.423	198.282	5.202.345
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai						
Rupiah						(663)
Valuta asing						(21)
						(684)
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih						**5.201.661**

	2022					
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	Lebih dari 12 bulan	Jumlah
Bank Indonesia:						
Rupiah	4.593.243	-	-	-	-	4.593.243
Valuta asing	11.675.625	2.412.963	-	-	-	14.088.588
Call money:						
Rupiah	2.830.000	450.000	-	-	-	3.280.000
Valuta asing	1.546.361	5.648.604	544.863	155.675	-	7.895.503
Deposito berjangka:						
Rupiah	530.242	505.646	88.166	394.003	-	1.518.057
Valuta asing	1.543	5.572	-	-	-	7.115
Lain-lain:						
Valuta asing	109	-	-	-	-	109
	21.177.123	9.022.785	633.029	549.678	-	31.382.615
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai						
Rupiah						(1.940)
Valuta asing						(3.523)
						(5.463)
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih						**31.377.152**

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup tidak memiliki saldo penempatan pada bank-bank lain ke pihak berelasi.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari penempatan pada bank-bank lain dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	-	150
Penambahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(1.086)	(161)
Keuntungan (kerugian) yang direalisasi selama tahun berjalan - bersih	-	11
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(1.086)	-
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 20)	206	-
Saldo, akhir tahun - bersih	**(880)**	**-**

Selama tahun 2023 dan 2022, seluruh penempatan pada bank-bank lain dikategorikan sebagai *stage* 1, tidak mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal dan tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2023			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(5.463)	-	-	(5.463)
Perubahan bersih pada eksposur	4.639	-	-	4.639
Selisih kurs	140	-	-	140
Saldo, akhir tahun	**(684)**	**-**	**-**	**(684)**

	2022			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(4.132)	-	-	(4.132)
Perubahan bersih pada eksposur	(1.170)	-	-	(1.170)
Selisih kurs	(161)	-	-	(161)
Saldo, akhir tahun	**(5.463)**	**-**	**-**	**(5.463)**

Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Bank Indonesia dan *call money:*		
Rupiah	5,70%	2,99%
Valuta asing	4,87%	1,53%
Deposito berjangka:		
Rupiah	4,41%	3,02%
Valuta asing	2,62%	1,03%
Sertifikat deposito:		
Rupiah	6,24%	-

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari deposito berjangka dalam Rupiah yang dimiliki Grup selama tahun berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 adalah masing-masing sebesar 2,00% - 6,80% dan 1,90% - 6,30%, dan untuk sertifikat deposito dalam Rupiah adalah masing-masing sebesar 6,53% dan nihil, sedangkan untuk deposito berjangka dalam valuta asing adalah masing-masing sebesar 2,00% - 5,09% dan 0,16% - 5,09%.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang digunakan sebagai jaminan transaksi perdagangan efek.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 43.

8. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari:

	2023		2022	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
Aset keuangan:				
Efek-efek				
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	9.842.000	9.556.560	-	-
Obligasi pemerintah	1.086.678	1.101.960	1.427.188	1.438.042
Surat Berharga Bank Indonesia	3.485.881	3.474.298	-	-
Sukuk	51.796	51.082	92.116	91.158
Obligasi korporasi	12.650	12.656	-	-
Reksadana	119.918	123.033	21.752	23.149
Penyertaan saham	-	297.442	-	398.493
Lain-lain	189.354	224.115	195.696	181.969
	14.788.277	14.841.146	1.736.752	2.132.811
Aset derivatif				
Forward		91.843		46.307
Swap		121.817		51.728
Spot		3.854		2.283
		217.514		100.318
		15.058.660		2.233.129
Liabilitas keuangan:				
Liabilitas derivatif				
Forward		47.698		40.705
Swap		73.204		331.715
Spot		1.863		10.853
		122.765		383.273

8. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI (lanjutan)

Rincian penyertaan saham yang dimiliki Grup berdasarkan pihak lawan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Pihak berelasi	8.642	8.642
Pihak ketiga	288.800	389.851
Jumlah investasi dalam saham	**297.442**	**398.493**

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diungkapkan pada Catatan 43.

9. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

a. Rincian tagihan akseptasi

	2023	2022
Rupiah		
Nasabah non-bank	4.370.505	3.133.006
Bank-bank lain	401.305	272.987
	4.771.810	3.405.993
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(143.001)	(101.045)
	4.628.809	3.304.948
Valuta asing		
Nasabah non-bank	9.866.681	11.927.099
Bank-bank lain	304.248	182.006
	10.170.929	12.109.105
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(140.114)	(214.412)
	10.030.815	11.894.693
Jumlah tagihan akseptasi - bersih	**14.659.624**	**15.199.641**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

b. Rincian utang akseptasi

	2023	2022
Rupiah		
Nasabah non-bank	601.745	396.434
Bank-bank lain	872.788	1.078.791
	1.474.533	1.475.225
Valuta asing		
Nasabah non-bank	306.438	182.006
Bank-bank lain	4.920.285	8.009.417
	5.226.723	8.191.423
Jumlah utang akseptasi	**6.701.256**	**9.666.648**

c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi

	2023			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(89.779)	(26.245)	(199.433)	(315.457)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	309	(7.185)	-	(6.876)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	(27)	55	-	28
Perubahan bersih pada eksposur	10.320	7.821	19.156	37.297
Selisih kurs	1.288	115	490	1.893
Saldo, akhir tahun	**(77.889)**	**(25.439)**	**(179.787)**	**(283.115)**

	2022			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(94.822)	(9)	(424.453)	(519.284)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	12.409	(13.346)	-	(937)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	(50)	53	3	6
Perubahan bersih pada eksposur	(1.280)	(11.903)	238.251	225.068
Selisih kurs	(6.036)	(1.040)	(13.234)	(20.310)
Saldo, akhir tahun	**(89.779)**	**(26.245)**	**(199.433)**	**(315.457)**

9. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank tidak memiliki saldo tagihan dan utang akseptasi ke dan dari pihak berelasi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 43.

10. WESEL TAGIH

a. Rincian wesel tagih

	2023	2022
Rupiah		
Nasabah non-bank	13.153	8.605
Bank-bank lain	5.237.645	3.370.187
	5.250.798	3.378.792
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(798)	(779)
	5.250.000	3.378.013
Valuta asing		
Nasabah non-bank	622.915	607.819
Bank-bank lain	4.514.327	1.916.431
	5.137.242	2.524.250
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.718)	(6.356)
	5.133.524	2.517.894
Jumlah wesel tagih - bersih	**10.383.524**	**5.895.907**

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai wesel tagih adalah sebagai berikut:

	2023			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(2.106)	-	(5.029)	(7.135)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	3	-	-	3
Perubahan bersih pada eksposur	(2.634)	-	5.163	2.529
Selisih kurs	221	-	(134)	87
Saldo, akhir tahun	**(4.516)**	**-**	**-**	**(4.516)**

10. WESEL TAGIH (lanjutan)

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai wesel tagih adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2022			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah**
Saldo, awal tahun	(1.841)	-	(44.820)	(46.661)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	48	-	3	51
Perubahan bersih pada eksposur	(4.663)	-	47.572	42.909
Selisih kurs	4.350	-	(7.784)	(3.434)
Saldo, akhir tahun	**(2.106)**	**-**	**(5.029)**	**(7.135)**

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya wesel tagih.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank tidak memiliki saldo wesel tagih ke pihak berelasi.

Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun wesel tagih adalah sebagai berikut:

	2023	**2022**
Rupiah	11,55%	6,25%
Valuta asing	5,52%	3,19%

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar wesel tagih diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo wesel tagih diungkapkan pada Catatan 43.

11. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Akun ini merupakan tagihan kepada Bank Indonesia, bank-bank lain dan pihak ketiga atas pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali dengan perincian sebagai berikut:

	2023					
	Rentang tanggal pembelian	**Rentang tanggal penjualan**	**Harga penjualan kembali**	**Pendapatan bunga yang belum diakui**	**Cadangan kerugian penurunan nilai**	**Nilai tercatat**
Transaksi dengan Bank Indonesia:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	6 Jan - 27 Des 23	5 Jan - 16 Agt 24	88.093.534	(1.733.855)	-	86.359.679
Surat Perbendaharaan Negara	28 Apr - 29 Des 23	3 Jan - 2 Agt 24	5.269.636	(2.988.267)	-	2.281.369
			93.363.170	(4.722.122)	-	88.641.048
Transaksi dengan bank-bank lain:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	6 - 27 Des 23	3 - 19 Jan 24	3.237.274	(4.312)	-	3.232.962
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	6 - 22 Des 23	4 - 8 Jan 24	1.188.849	(1.122)	-	1.187.727
			4.426.123	(5.434)	-	4.420.689
Transaksi dengan pihak non-bank:						
Instrumen yang mendasari:						
Saham	12 - 29 Des 23	12 Mar - 28 Jun 24	38.118	(2.704)	(998)	34.416
			38.118	(2.704)	(998)	34.416
			97.827.411	**(4.730.260)**	**(998)**	**93.096.153**

11. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Akun ini merupakan tagihan kepada Bank Indonesia, bank-bank lain dan pihak ketiga atas pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali dengan perincian sebagai berikut: (lanjutan)

	2022					
	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	7 Jan - 30 Des 22	6 Jan - 29 Des 23	150.732.374	(2.708.002)	-	148.024.372
Surat Perbendaharaan Negara	30 Sep - 30 Des 22	3 Jan - 29 Sep 23	1.909.699	(384.140)	-	1.525.559
			152.642.073	(3.092.142)	-	149.549.931
Transaksi dengan bank-bank lain:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	1 - 29 Des 22	2 - 9 Jan 23	4.386.635	(2.209)	-	4.384.426
			4.386.635	(2.209)	-	4.384.426
Transaksi dengan pihak non-bank:						
Instrumen yang mendasari:						
Saham	16 Nov 22	31 Jan 23	32.367	(313)	(1.299)	30.755
			32.367	(313)	(1.299)	30.755
			157.061.075	**(3.094.664)**	**(1.299)**	**153.965.112**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

	2023			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(1.299)	-	-	(1.299)
Perubahan bersih pada eksposur	301	-	-	301
Saldo, akhir tahun	**(998)**	**-**	**-**	**(998)**

	2022			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(1.243)	-	-	(1.243)
Perubahan bersih pada eksposur	(56)	-	-	(56)
Saldo, akhir tahun	**(1.299)**	**-**	**-**	**(1.299)**

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Semua efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup tidak memiliki saldo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali ke pihak berelasi.

Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar 6,35% dan 3,81%.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 43.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	2023	2022
Rupiah		
Pihak berelasi:		
Modal kerja	1.827.412	2.267.478
Investasi	6.493.055	7.045.615
Konsumsi	10.530	13.359
	8.330.997	9.326.452
Pihak ketiga:		
Modal kerja	340.718.796	297.439.472
Investasi	234.837.040	200.194.766
Konsumsi	141.807.967	124.213.262
Kartu kredit	15.783.861	13.384.393
Pinjaman karyawan	3.145.449	3.131.952
	736.293.113	638.363.845
	744.624.110	647.690.297
Valuta asing		
Pihak berelasi:		
Investasi	147.524	119.011
Pihak ketiga:		
Modal kerja	33.698.753	32.423.337
Investasi	13.726.327	14.703.877
	47.425.080	47.127.214
	47.572.604	47.246.225
Jumlah kredit yang diberikan	792.196.714	694.936.522
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(28.206.052)	(28.886.553)
Valuta asing	(5.102.823)	(5.060.965)
	(33.308.875)	(33.947.518)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	**758.887.839**	**660.989.004**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia

	2023						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	Jumlah
Rupiah							
Manufaktur	147.054.171	3.346.022	1.389.254	223.865	2.850.710	(8.648.573)	146.215.449
Jasa bisnis	131.719.461	2.483.034	25.329	22.944	126.194	(5.644.536)	128.732.426
Perdagangan, restoran dan hotel	158.487.639	3.025.986	343.151	378.470	2.263.191	(7.501.129)	156.997.308
Pertanian dan sarana pertanian	30.681.430	155.371	3.248	87.453	119.930	(931.105)	30.116.327
Konstruksi	33.994.897	303.115	25.292	79.823	142.185	(828.537)	33.716.775
Pengangkutan dan pergudangan	24.993.376	90.244	246.557	3.352	13.171	(667.021)	24.679.679
Jasa-jasa sosial/pelayanan Masyarakat	11.174.243	110.908	9.808	19.968	11.594	(1.087.268)	10.239.253
Pertambangan	12.802.808	16.354	-	31	1.684	(152.904)	12.667.973
Listrik, gas, dan air	15.026.015	11.648	234	6.627	5.056	(139.250)	14.910.330
Aktivitas rumah tangga	136.976.779	5.810.519	333.320	361.498	1.480.710	(2.196.613)	142.766.213
Lain-lain	14.826.201	812.364	33.389	56.841	56.646	(409.116)	15.376.325
	717.737.020	16.165.565	2.409.582	1.240.872	7.071.071	(28.206.052)	716.418.058
Valuta asing							
Manufaktur	23.881.384	381.987	-	-	3.455.165	(3.671.047)	24.047.489
Jasa bisnis	2.796.647	-	-	-	-	(68.229)	2.728.418
Perdagangan, restoran dan hotel	6.269.049	322.417	-	-	21.645	(1.251.454)	5.361.657
Pertanian dan sarana pertanian	4.092.181	-	-	-	-	(28.851)	4.063.330
Konstruksi	3.457	-	-	-	-	-	3.457
Pengangkutan dan pergudangan	2.800.131	-	-	-	-	(57.943)	2.742.188
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	18.355	-	-	-	-	(185)	18.170
Pertambangan	2.612.974	-	-	-	-	(9.729)	2.603.245
Listrik, gas, dan air	917.212	-	-	-	-	(15.385)	901.827
	43.391.390	704.404	-	-	3.476.810	(5.102.823)	42.469.781
Jumlah	**761.128.410**	**16.869.969**	**2.409.582**	**1.240.872**	**10.547.881**	**(33.308.875)**	**758.887.839**

	2022						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	Jumlah
Rupiah							
Manufaktur	128.108.975	2.842.823	712.845	1.372.634	1.015.900	(8.752.884)	125.300.293
Jasa bisnis	113.309.622	1.378.267	5.532	15.513	202.639	(5.543.792)	109.367.781
Perdagangan, restoran dan hotel	142.795.198	2.467.940	362.647	240.335	2.088.470	(8.150.526)	139.804.064
Pertanian dan sarana pertanian	34.171.801	84.938	5.269	10.121	107.905	(1.273.861)	33.106.173
Konstruksi	32.993.566	117.689	7.640	22.192	75.806	(682.697)	32.534.196
Pengangkutan dan pergudangan	17.691.267	54.531	1.733	2.632	24.072	(391.389)	17.382.846
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	10.675.812	56.010	1.605	5.069	39.497	(1.627.343)	9.150.650
Pertambangan	3.795.309	51.678	7	-	8.746	(99.927)	3.755.813
Listrik, gas, dan air	10.004.133	8.134	690	-	3.451	(122.879)	9.893.529
Aktivitas rumah tangga	122.426.345	3.537.086	144.804	188.937	1.060.496	(1.918.636)	125.439.032
Lain-lain	12.598.276	657.543	31.057	54.732	50.378	(322.619)	13.069.367
	628.570.304	11.256.639	1.273.829	1.912.165	4.677.360	(28.886.553)	618.803.744
Valuta asing							
Manufaktur	23.331.369	371.344	-	2.748.401	785.198	(3.531.517)	23.704.795
Jasa bisnis	2.291.864	-	-	-	-	(38.313)	2.253.551
Perdagangan, restoran dan hotel	6.724.704	26.555	399.656	-	1.739	(1.326.561)	5.826.093
Pertanian dan sarana pertanian	5.621.573	-	-	-	-	(48.846)	5.572.727
Konstruksi	3.014	-	-	-	-	-	3.014
Pengangkutan dan pergudangan	3.108.711	-	-	-	-	(74.587)	3.034.124
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	23.906	-	-	-	-	(162)	23.744
Pertambangan	151.423	-	-	-	-	(2.982)	148.441
Listrik, gas, dan air	1.656.768	-	-	-	-	(37.997)	1.618.771
	42.913.332	397.899	399.656	2.748.401	786.937	(5.060.965)	42.185.260
Jumlah	**671.483.636**	**11.654.538**	**1.673.485**	**4.660.566**	**5.464.297**	**(33.947.518)**	**660.989.004**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu

Kredit yang diberikan berdasarkan jangka waktu menurut perjanjian kredit:

	2023	2022
Rupiah		
Hingga 1 tahun	236.808.450	214.975.721
> 1 - 5 tahun	172.355.082	166.048.653
> 5 tahun	335.460.578	266.665.923
	744.624.110	647.690.297
Valuta asing		
Hingga 1 tahun	23.276.365	23.685.954
> 1 - 5 tahun	9.467.615	7.145.370
> 5 tahun	14.828.624	16.414.901
	47.572.604	47.246.225
Jumlah kredit yang diberikan	792.196.714	694.936.522
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.308.875)	(33.947.518)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	**758.887.839**	**660.989.004**

d. Berdasarkan *staging*

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan *staging* selama tahun berakhir 31 Desember 2023 dan 2022:

	2023			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah**
Saldo, awal tahun	659.148.954	23.910.392	11.877.176	694.936.522
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(20.084.971)	22.751.516	(2.751.902)	(85.357)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(1.427.035)	(13.177.663)	14.539.732	(64.966)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	12.880.798	(11.686.164)	(1.685.407)	(490.773)
Perubahan bersih pada eksposur	107.269.477	(1.709.758)	(4.454.015)	101.105.704
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(2.500.255)	(2.500.255)
Selisih kurs	(640.332)	1.202	(65.031)	(704.161)
Saldo, akhir tahun	**757.146.891**	**20.089.525**	**14.960.298**	**792.196.714**

	2022			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah**
Saldo, awal tahun	605.719.058	2.435.660	13.858.587	622.013.305
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(37.785.227)	41.975.495	(4.328.333)	(138.065)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(1.254.364)	(10.372.954)	11.591.036	(36.282)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	11.010.188	(9.442.022)	(1.973.790)	(405.624)
Perubahan bersih pada eksposur	78.402.010	(863.024)	(4.431.956)	73.107.030
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(3.171.107)	(3.171.107)
Selisih kurs	3.057.289	177.237	332.739	3.567.265
Saldo, akhir tahun	**659.148.954**	**23.910.392**	**11.877.176**	**694.936.522**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

e. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Partisipasi Bank sebagai anggota berkisar antara masing-masing sebesar 2,87% - 71,00% dan 4,17% - 60,87% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 30.734.037 dan USD 459.092.868 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2023 (2022: Rp 27.810.957 dan USD 262.167.969 (nilai penuh))	37.802.690	31.892.257
Partisipasi Bank sebagai *arranger* berkisar antara masing-masing sebesar 9,95% - 75,00% dan 15,27% - 75,00% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 27.121.490 dan USD 43.895.806 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2023 (2022: Rp 15.911.592 dan USD 51.857.910 (nilai penuh))	27.797.353	16.718.890
	65.600.043	**48.611.147**

f. Kredit yang direstrukturisasi

Sesuai dengan No.17/POJK.03/2021 tanggal 10 September 2021 tentang perubahan kedua atas dampak pandemi COVID-19, yang kemudian digantikan dengan Siaran Pers OJK No. SP.85/DHMS/OJK/XI.2022 tanggal 28 November 2022 tentang perpanjang kebijakan restrukturisasi kredit dan pembiayaan secara targeted dan sektoral atas dampak lanjutan pandemi Covid, Bank telah melakukan restrukturisasi kredit terhadap debitur yang terkena dampak COVID-19 and juga mengidentifikasi, serta monitoring kondisi debitur secara berkelanjutan.

Jumlah kredit yang direstrukturisasi oleh Bank sampai dengan 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 40.581.823 dan Rp 62.211.545. Restrukturisasi kredit dilakukan dengan modifikasi struktur fasilitas dan persyaratan kredit antara lain penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, dan lain-lain.

Berikut ini adalah jumlah kredit yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	2023	2022
Lancar	21.392.020	45.966.003
Dalam Perhatian Khusus	8.486.902	6.787.024
Kurang Lancar	1.727.384	1.386.480
Diragukan	442.858	4.312.802
Macet	8.532.659	3.759.236
	40.581.823	**62.211.545**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

f. Kredit yang direstrukturisasi (lanjutan)

Total kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 10.702.901 dan Rp 9.458.518.

g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan

	2023			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah**
Saldo, awal tahun	(12.899.997)	(13.279.002)	(7.768.519)	(33.947.518)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	1.444.978	(4.816.902)	1.302.571	(2.069.353)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	284.632	5.259.724	(6.793.830)	(1.249.474)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	(1.633.602)	2.877.287	575.332	1.819.017
Perubahan bersih pada eksposur	64.144	(337.964)	(136.509)	(410.329)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	2.500.255	2.500.255
Selisih kurs	6.023	(6.636)	49.140	48.527
Saldo, akhir tahun	**(12.733.822)**	**(10.303.493)**	**(10.271.560)**	**(33.308.875)**

	2022			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah**
Saldo, awal tahun	(23.182.067)	(447.358)	(8.570.302)	(32.199.727)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	12.724.978	(17.760.343)	1.991.966	(3.043.399)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	216.051	3.384.989	(4.577.125)	(976.085)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	(1.728.989)	1.928.113	558.328	757.452
Perubahan bersih pada eksposur	(867.881)	(282.644)	(99.463)	(1.249.988)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	3.171.107	3.171.107
Selisih kurs	(62.089)	(101.759)	(243.030)	(406.878)
Saldo, akhir tahun	**(12.899.997)**	**(13.279.002)**	**(7.768.519)**	**(33.947.518)**

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo cadangan kerugian penurunan nilai atas aset dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp 71.862 dan Rp 72.528.

h. Pembiayaan bersama

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan PT BCA Finance dan PT BCA Multi Finance yang merupakan Entitas Anak, untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor. Segala risiko atas kerugian yang timbul sehubungan dengan fasilitas kredit yang diberikan dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan bersama akan ditanggung secara bersama-sama oleh kedua belah pihak secara proporsional sesuai bagian pembiayaan (partisipasi) masing-masing pihak (tanpa tanggung renteng). Jumlah piutang pembiayaan bersama yang merupakan bagian Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 46.927.073 dan Rp 37.373.918.

i. Nilai tercatat dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Kredit yang diberikan	792.196.714	694.936.522
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2.732.906	2.262.898
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 12g)	(33.308.875)	(33.947.518)
	761.620.745	**663.251.902**

j. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank tidak memiliki kredit yang diberikan yang dijadikan sebagai jaminan.

Giro, tabungan, dan deposito berjangka yang dijaminkan untuk kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp 17.626.804 dan Rp 15.557.801 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (Catatan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank secara individu maupun konsolidasian telah memenuhi Batas Maksimum Pemberian Kredit (“BMPK”), baik untuk pihak berelasi maupun pihak ketiga.

Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 4% per tahun yang ditujukan untuk pembelian rumah, kendaraan, dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 8 tahun sampai dengan 20 tahun, khusus untuk periode 2022 - 2024 Bank memberikan keringanan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 3,5% per tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Perbedaan suku bunga yang diberikan dengan suku bunga pasar diperlakukan sebagai subsidi dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain, serta diamortisasi sepanjang umur kredit.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

j. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)

Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Rupiah	7,63%	7,35%
Valuta asing	5,54%	3,73%

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar 6,09% dan 3,46%.

Kredit *non-performing* Bank (diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet) pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 14.147.246 dan Rp 11.795.528.

Pada tanggal 31 Desember 2023, rasio *non-performing loan* ("NPL") bruto dan rasio NPL neto Bank masing-masing sebesar 1,86% dan 0,58% (2022: 1,71% dan 0,59%) yang dihitung sesuai dengan POJK yang berlaku.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jumlah kredit yang diberikan berdasarkan sebaran wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 41. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Biaya perolehan diamortisasi dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Piutang pembiayaan konsumen		
- Pembiayaan yang dibiayai sendiri oleh Entitas Anak	5.735.549	6.951.467
- Bagian pembiayaan yang dibiayai bersama pihak berelasi tanpa tanggung renteng (*without recourse*)	9.770.331	7.052.266
Pendapatan administrasi yang belum diamortisasi - bersih	(539.183)	(460.266)
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(5.925.301)	(4.917.811)
Piutang pembiayaan konsumen, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	9.041.396	8.625.656
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(327.946)	(410.229)
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih	**8.713.450**	**8.215.427**

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Suku bunga kontraktual setahun untuk pembiayaan konsumen selama tahun 2023 dan 2022 adalah masing-masing sebesar 5,23% - 26,09% dan 4,89% - 27,25%.

Entitas Anak memberikan kontrak pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda empat dengan jangka waktu antara 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) tahun, sedangkan pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda dua dengan jangka waktu antara 1 (satu) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2023			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah**
Saldo, awal tahun	(250.892)	(31.578)	(127.759)	(410.229)
Perubahan bersih pada eksposur	79.986	13.759	(266.693)	(172.948)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	255.231	255.231
Saldo, akhir tahun	**(170.906)**	**(17.819)**	**(139.221)**	**(327.946)**

	2022			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah**
Saldo, awal tahun	(484.708)	(57.721)	(241.828)	(784.257)
Perubahan bersih pada eksposur	233.816	26.143	(123.495)	136.464
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	237.564	237.564
Saldo, akhir tahun	**(250.892)**	**(31.578)**	**(127.759)**	**(410.229)**

Penerimaan atas piutang yang telah dihapusbukukan adalah sebesar Rp 33.176 dan Rp 32.046 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022.

Piutang pembiayaan konsumen yang dihapusbukukan merupakan piutang yang telah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari untuk kendaraan roda 4 (empat) dan lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari untuk kendaraan roda 2 (dua). Penghapusan tersebut dilakukan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 piutang pembiayaan konsumen sebelum dikurangi dengan pendapatan yang belum diakui sebesar Rp 265.734 dan Rp 275.653 dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 21).

Piutang pembiayaan konsumen dijamin oleh Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (“BPKB”) dari kendaraan bermotor yang dibiayai Entitas Anak.

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan konsumen diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo piutang pembiayaan konsumen diungkapkan di Catatan 43.

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023				
Keterangan	Nilai nominal	Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Rupiah					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					
Obligasi pemerintah					
- rekapitalisasi	2.614.600	27.643	-	-	2.642.243
- non-rekapitalisasi	100.125.166	1.873.069	-	-	101.998.235
Sukuk	45.009.102	(301.846)	-	(108)	44.707.148
Unit penyertaan di reksadana	62.000	-	-	(620)	61.380
Obligasi korporasi	8.863.539	1.093	-	(54.050)	8.810.582
Medium-term notes	5.050.000	-	-	(1.857)	5.048.143
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	32.500.000	(1.446.612)	-	-	31.053.388
Lain-lain	11.389	-	-	-	11.389
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					
Obligasi pemerintah					
- non-rekapitalisasi	44.873.694	822.747	954.328	-	46.650.769
Sukuk Bank Indonesia	1.311.470	-	6.324	-	1.317.794
Sukuk	29.074.575	(405.407)	250.283	(43.946)	28.875.505
Unit penyertaan di reksadana	12.331.714	66.286	151.548	(14.637)	12.534.911
Obligasi korporasi	18.403.094	(75.000)	(156.056)	(323.637)	17.848.401
Medium term notes	200.000	-	(1.340)	(870)	197.790
Investasi dalam saham	556.359	-	-	(104.366)	451.993
	300.986.702	561.973	1.205.087	(544.091)	302.209.671
Valuta asing					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					
Obligasi pemerintah					
- non-rekapitalisasi	2.629.847	34.470	-	(77)	2.664.240
T-Bond USA	1.431.921	(11.528)	-	(300)	1.420.093
Obligasi korporasi	30.800	86	-	(12)	30.874
Sukuk	3.137.370	121.462	-	-	3.258.832
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					
Obligasi pemerintah					
- non-rekapitalisasi	538.895	1.173	(6.415)	-	533.653
Sukuk	1.955.419	(3.811)	(15.347)	-	1.936.261
	9.724.252	141.852	(21.762)	(389)	9.843.953
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	**310.710.954**	**703.825**	**1.183.325**	**(544.480)**	**312.053.624**

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2022				
Keterangan	**Nilai nominal**	**Premi (diskonto) yang belum diamortisasi**	**Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi**	**Cadangan kerugian penurunan nilai**	**Nilai tercatat**
Rupiah					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					
Obligasi pemerintah					
- rekapitalisasi	2.389.300	45.466	-	-	2.434.766
- non-rekapitalisasi	67.096.797	1.816.656	-	-	68.913.453
Sukuk	29.400.983	(154.231)	-	(277)	29.246.475
Unit penyertaan di reksadana	100.000	-	-	(1.000)	99.000
Obligasi korporasi	13.581.550	(45.000)	-	(7.829)	13.528.721
Medium-term notes	65.000	-	-	(37)	64.963
Surat berharga pasar uang	230.000	-	-	(2.300)	227.700
Lain-lain	14.524	(1.091)	-	-	13.433
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					
Obligasi pemerintah					
- non-rekapitalisasi	46.825.194	1.099.893	1.219.676	-	49.144.763
Sukuk Bank Indonesia	1.450.000	-	230	-	1.450.230
Sukuk	48.612.534	(561.001)	811.852	(8.932)	48.854.453
Unit penyertaan di reksadana	6.877.808	58.406	182.367	(41.742)	7.076.839
Obligasi korporasi	17.812.055	-	69.300	(110.916)	17.770.439
Investasi dalam saham	558.183	-	-	(117.566)	440.617
	235.013.928	2.259.098	2.283.425	(290.599)	239.265.852
Valuta asing					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					
Obligasi pemerintah					
- non-rekapitalisasi	1.972.386	73.734	-	(134)	2.045.986
T-Bond USA	435.890	(5.143)	-	(72)	430.675
Obligasi korporasi	31.134	389	-	(12)	31.511
Sukuk	3.172.111	206.947	-	-	3.379.058
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					
Surat Berharga Bank Indonesia	93.405	(444)	(160)	-	92.801
Obligasi pemerintah					
- non-rekapitalisasi	1.229.832	6.367	(8.862)	-	1.227.337
Sukuk	2.444.097	(4.391)	(17.760)	-	2.421.946
	9.378.855	277.459	(26.782)	(218)	9.629.314
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	**244.392.783**	**2.536.557**	**2.256.643**	**(290.817)**	**248.895.166**

Pada tanggal 31 Desember 2023, efek-efek untuk tujuan investasi termasuk obligasi pemerintah dengan nilai tercatat sebesar Rp 1.117.220 (nilai nominal sebesar Rp 1.092.402), yang sesuai dengan perjanjian, Bank harus membeli kembali obligasi pemerintah tersebut pada tanggal 15 Agustus 2028 dan 12 Februari 2029. Jumlah kewajiban pada nilai tercatat ("efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali") pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp 1.054.780 pada tanggal 31 Desember 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2022, efek-efek untuk tujuan investasi termasuk obligasi pemerintah dan obligasi korporasi masing-masing dengan nilai tercatat sebesar Rp 279.585 (nilai nominal sebesar Rp 264.634) dan Rp 23.642 (nilai nominal sebesar Rp 23.350), yang sesuai dengan perjanjian, Bank harus membeli kembali obligasi pemerintah tersebut pada tanggal 17 Oktober 2023, 24 April 2028, dan 12 Februari 2029, serta pada tanggal 11 April 2024 Bank harus membeli kembali obligasi korporasi tersebut. Jumlah kewajiban pada nilai tercatat ("efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali") pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp 255.962 pada tanggal 31 Desember 2022.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian unit penyertaan di reksadana yang dimiliki Grup berdasarkan nama unit reksadana dan jumlah unit pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023		2022	
Nama Unit Reksadana	Jumlah unit	Nilai tercatat	Jumlah unit	Nilai Tercatat
Reksa Dana Terproteksi Syailendra Capital Protected Fund 54	500	522.989	-	-
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Terproteksi Dana Berkala 11	500	515.791	-	-
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 232	500	512.745	-	-
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 233	500	511.863	-	-
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Investa 2	500	510.344	-	-
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Maxima 51	500	509.550	-	-
Reksa Dana Terproteksi Panin Proteksi 2031	500	508.710	-	-
Reksa Dana Terproteksi BNI-AM Proteksi Amarilis	500	508.453	-	-
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 227	500	506.569	-	-
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Maxima 50	500	506.204	-	-
Reksa Dana Terproteksi BNI-AM Proteksi Kamelia	500	504.953	-	-
Reksa Dana Terproteksi Eastspring Bakti Proteksi 1	500	504.740	-	-
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 85	500	504.421	-	-
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Investa 3	500	503.554	-	-
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Dana Berkala 12	500	503.483	-	-
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 90	500	503.397	-	-
Reksa Dana Terproteksi Manulife Proteksi Dana Utama VI	500	503.121	-	-
Reksa Dana Batavia Dana Kas Gebyar	137	501.688	186	539.343
Reksa Dana Terproteksi Ashmore Dana Terproteksi Nusantara IV	500	501.620	-	-
Reksa Dana Terproteksi Schroder IDR Income Plan VII	500	501.579	-	-
Reksa Dana Terproteksi Allianz Capital Protected Fund 62	500	501.117	-	-
Reksa Dana Terproteksi Premier Proteksi XII	500	501.113	-	-
Reksa Dana Tram Pundi Kas 2	350	501.055	735	1.041.593
Reksa Dana BNP Paribas Obligasi Berlian	222	229.967	223	231.636
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Lumina Proteksi Rupiah	200	200.425	-	-
Reksa Dana Syariah Trimegah Kas Syariah	111	150.168	116	150.143
Reksa Dana Syariah Syailendra Money Market Fund	74	100.092	77	100.086
Reksa Dana Syariah Pasar Uang PNM Falah 2	43	50.134	44	50.117
Reksa Dana Syariah Trimegah Kas Syariah 2	50	50.009	50	50.180
Reksa Dana Syariah Penyertaan Terbatas PNM Pembiayaan Mikro BUMN Seri VI	50	50.000	50	50.000
Reksa Dana Syariah Majoris Pasar Uang Syariah Indonesia	19	25.028	20	25.019
Reksa Dana Syariah Penyertaan Terbatas PNM Pembiayaan Mikro BUMN Seri XI	12	12.000	-	-
Reksa Dana Schroder Prestasi Gebyar Indonesia II	3	10.285	3	10.110
Reksa Dana BNP Paribas Prima II	9	10.245	10	10.219
Reksa Dana Syailendra Pendapatan Tetap Premium	6	10.217	-	-
Reksa Dana Pendapatan Tetap Sucorinvest Stable Fund	8	10.130	-	-
Reksa Dana Sucorinvest Money Market Fund	6	10.128	6	10.094
Reksa Dana Bahana MES Syariah Fund Kelas G	7	10.125	7	10.245
Reksa Dana Syailendra Dana Kas	6	10.125	7	10.111
Reksa Dana Bahana Dana Likuid	6	10.112	6	10.072

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian unit penyertaan di reksadana yang dimiliki Grup berdasarkan nama unit reksadana dan jumlah unit pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Nama Unit Reksadana (lanjutan)	2023		2022	
	Jumlah unit	Nilai tercatat	Jumlah unit	Nilai tercatat
Reksa Dana Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A	7	10.102	7	10.095
Reksa Dana Syariah Majoris Sukuk Negara Indonesia	2	3.197	3	3.208
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Terproteksi Dana Berkala 5	-	-	524	540.247
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 192	-	-	500	531.667
Reksa Dana Bahana Revolving Fund	-	-	291	519.903
Reksa Dana Syailendra Money Market Fund 8	-	-	500	517.678
Reksa Dana BNI-AM Likuid Prioritas III	-	-	443	500.891
Reksa Dana Danareksa Gebyar Dana Likuid II	-	-	484	483.946
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Maxima 8	-	-	452	473.042
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 64	-	-	452	470.599
Reksa Dana Terproteksi Panin Proteksi 2024	-	-	445	448.405
Reksa Dana BNP Paribas Dana Obligasi Gemilang	-	-	108	125.674
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 156	-	-	67	69.830
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Ultima 2	-	-	56	56.945
Reksa Dana Syariah Panin Dana Likuid Syariah	-	-	42	50.136
Reksa Dana Syariah Penyertaan Terbatas PNM Pembiayaan Mikro BUMN Seri X	-	-	50	50.000
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Terproteksi Dana Berkala 3	-	-	24	25.356
Reksa Dana Terproteksi Panin Proteksi 2022	-	-	20	20.738
Reksa Dana BNP Paribas 30 ETF	-	-	20	11.475
Reksa Dana Schroder Dana Mantap Plus II	-	-	3	9.778
		12.611.548		7.218.581
Dikurangi:				
Cadangan kerugian penurunan nilai		(15.257)		(42.742)
Jumlah unit penyertaan di reksadana - bersih		**12.596.291**		**7.175.839**

Rincian investasi dalam saham yang dimiliki Grup pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pihak lawan:

	2023	2022
Pihak berelasi	8.471	17.600
Pihak ketiga	547.888	540.583
Jumlah investasi dalam saham	556.359	558.183
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(104.366)	(117.566)
Jumlah investasi dalam saham - bersih	**451.993**	**440.617**

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian investasi dalam saham yang dimiliki Grup pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis usaha dan persentase kepemilikan:

Nama Perusahaan	Jenis usaha	2023 Persentase kepemilikan	2023 Nilai tercatat	2022 Persentase kepemilikan	2022 Nilai Tercatat
- PT Bank BTPN Tbk	Perbankan	1,02%	297.085	1,02%	297.085
- PT Bank HSBC Indonesia	Perbankan	1,06%	184.025	1,06%	184.025
- PT Bank DBS Indonesia	Perbankan	1,00%	56.400	1,00%	56.400
- PT Digital Otomotif Indonesia	*Marketplace*	20,00%	8.471	20,00%	17.600
- Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 8.000)	Beragam	0,06% - 13,49%	10.378	0,06% - 13,49%	3.073
Jumlah investasi dalam saham			556.359		558.183
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai			(104.366)		(117.566)
Jumlah investasi dalam saham - bersih			**451.993**		**440.617**

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	2023	2022
Lancar	554.589	538.813
Kurang Lancar	-	-
Macet	1.770	19.370
Jumlah investasi dalam saham	556.359	558.183
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(104.366)	(117.566)
Jumlah investasi dalam saham - bersih	**451.993**	**440.617**

Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

	2023 Rupiah (%)	2023 Valuta asing (%)	2022 Rupiah (%)	2022 Valuta asing (%)
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:				
Obligasi pemerintah	6,12	3,36	5,97	2,15
T-Bond USA	-	3,77	-	0,76
Sukuk	5,82	1,27	5,23	1,24
Obligasi korporasi	7,85	3,07	7,78	2,57
Medium-term notes	6,85	-	6,76	-
Surat Perbendaharaan Negara	-	-	3,19	-
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	6,18	-	-	-
Lain-lain	10,37	-	8,33	-
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:				
Obligasi pemerintah	7,17	4,44	7,20	4,48
Medium-term notes	6,16	-	-	-
Surat Berharga Bank Indonesia	-	5,38	-	0,26
Sukuk Bank Indonesia	6,63	-	3,80	-
Sukuk	7,25	4,26	7,31	4,27
Obligasi korporasi	7,90	-	7,90	-
Lain-lain	-	-	8,14	-

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023 *Stage* 1	2023 *Stage* 2	2023 *Stage* 3	2023 Jumlah
Saldo, awal tahun	(175.847)	-	(114.970)	(290.817)
Perubahan bersih pada eksposur	(266.874)	-	13.200	(253.674)
Selisih kurs	11	-	-	11
Saldo, akhir tahun	**(442.710)**	**-**	**(101.770)**	**(544.480)**

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2022			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(164.675)	-	(114.757)	(279.432)
Perubahan bersih pada eksposur	(11.129)	-	(213)	(11.342)
Selisih kurs	(43)	-	-	(43)
Saldo, akhir tahun	**(175.847)**	**-**	**(114.970)**	**(290.817)**

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek untuk tujuan investasi.

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2023		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	2.279.960	(26.782)	2.253.178
Penambahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(1.127.543)	(7.418)	(1.134.961)
Keuntungan (kerugian) direalisasi selama tahun berjalan - bersih	41.132	12.266	53.398
Selisih kurs	-	172	172
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	1.193.549	(21.762)	1.171.787
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 20)			(222.280)
Saldo, akhir tahun - bersih			**949.507**

	2022		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	7.319.795	262.156	7.581.951
Penambahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(5.073.400)	(294.167)	(5.367.567)
Keuntungan (kerugian) direalisasi selama tahun berjalan - bersih	33.565	1.398	34.963
Selisih kurs	-	3.831	3.831
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	2.279.960	(26.782)	2.253.178
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 20)			(428.186)
Saldo, akhir tahun - bersih			**1.824.992**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Berikut ini adalah ikhtisar peringkat dan pemeringkat efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

	2023		2022	
	Peringkat	Pemeringkat	Peringkat	Pemeringkat
Pemerintah Indonesia	BBB	Fitch	BBB	Fitch
Pemerintah Amerika Serikat	AAA	Fitch	AAA	Fitch
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	-	-	AAA	Pefindo
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	-	-	AAA	Pefindo
PT Astra Sedaya Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	AAA	Pefindo
PT Bank Commonwealth	-	-	AA-	Fitch
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Mandiri Taspen	AA	Fitch	AA	Fitch
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	-	AA	Pefindo
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank SulutGo	A	Fitch	A	Fitch
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	-	AA+	Fitch
PT Barito Pacific Tbk	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT BFI Finance Indonesia Tbk	AA-	Fitch	A+	Fitch
PT BRI Multifinance Indonesia	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Bussan Auto Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	AAA	Pefindo	-	-
PT Dharma Satya Nusantara Tbk	A	Pefindo	A	Pefindo
PT Federal Internasional Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	A	Pefindo	A+	Pefindo
PT Indonesia Infrastructure Finance	AAA	Pefindo	-	-
PT Indosat Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia	AA	Fitch	AA	Fitch
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	AAA	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Lautan Luas Tbk	A	Pefindo	A	Pefindo
PT Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry	A	Pefindo	A	Pefindo
PT Mandiri Tunas Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Mayora Indah Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Merdeka Copper Gold Tbk	A+	Pefindo	-	-
PT Oki Pulp & Paper Mills	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT Oto Multiartha	-	-	-	-
PT Pegadaian (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	A+	Pefindo	A	Pefindo
PT Permodalan Nasional Madani	AA+	Pefindo	AA	Pefindo
PT Pos Indonesia (Persero)	A-	Fitch	A-	Fitch
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	AAA	Fitch	AAA	Fitch
PT Pupuk Indonesia (Persero)	AAA	Fitch	AAA	Fitch
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Semen Indonesia Tbk	AA+	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Steel Pipe Industry Indonesia	A	Pefindo	A-	Pefindo
PT Surya Artha Nusantara Finance	AA	Pefindo	-	-
PT Tamaris Hidro	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	D	Fitch	D	Fitch
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	AA+	Fitch	AA+	Fitch
PT Toyota Astra Financial Services	AAA	Fitch	AAA	Fitch
PT Tunas Baru Lampung Tbk	A	Fitch	-	-
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	-	-	AA-	Fitch
PT XL Axiata Tbk	AAA	Fitch	AAA	Fitch

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 43.

15. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2023	2022
Sewa dibayar dimuka	141.776	105.418
Premi asuransi dibayar dimuka	20.540	4.386
Lain - lain	876.714	744.795
	1.039.030	**854.599**

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat sewa dibayar dimuka kepada pihak berelasi.

16. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	2023					
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo akhir
Harga perolehan/nilai revaluasi						
Pemilikan langsung						
Tanah	15.233.002	26.032	(71.592)	96.773	221.625	15.505.840
Bangunan	6.516.632	43.467	(12.507)	68.606	-	6.616.198
Perlengkapan dan peralatan kantor	9.625.517	3.286.344	(2.668.139)	4.717	-	10.248.439
Aset tetap dalam proses pembangunan	1.763.047	1.341.888	(107.255)	(170.096)	-	2.827.584
Aset hak guna						
Tanah	2.730	107	(2.730)	-	-	107
Bangunan	1.613.690	399.284	(314.416)	-	-	1.698.558
Perlengkapan dan peralatan kantor	7.919	1.452	-	-	-	9.371
Kendaraan bermotor	17.996	774	-	-	-	18.770
	34.780.533	5.099.348	(3.176.639)	-	221.625	36.924.867
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Bangunan	(2.725.745)	(285.526)	7.107	-	-	(3.004.164)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(6.619.282)	(2.217.422)	2.610.372	-	-	(6.226.332)
Aset hak guna						
Tanah	(2.669)	(74)	2.730	-	-	(13)
Bangunan	(707.267)	(415.231)	280.455	-	-	(842.043)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(5.409)	(2.382)	(1.370)	-	-	(9.161)
Kendaraan bermotor	(10.789)	(2.117)	(5.504)	-	-	(18.410)
	(10.071.161)	(2.922.752)	2.893.790	-	-	(10.100.123)
Nilai buku bersih	**24.709.372**					**26.824.744**

	2022					
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo akhir
Harga perolehan/nilai revaluasi						
Pemilikan langsung						
Tanah	13.878.170	133.376	(53.434)	68.047	1.206.843	15.233.002
Bangunan	6.239.014	71.109	(23.601)	230.110	-	6.516.632
Perlengkapan dan peralatan kantor	8.614.555	1.164.965	(154.003)	-	-	9.625.517
Aset tetap dalam proses pembangunan	902.422	1.262.439	(103.657)	(298.157)	-	1.763.047
Aset hak guna						
Tanah	2.730	-	-	-	-	2.730
Bangunan	1.451.110	707.021	(544.441)	-	-	1.613.690
Perlengkapan dan peralatan kantor	6.577	1.342	-	-	-	7.919
Kendaraan bermotor	13.795	4.201	-	-	-	17.996
	31.108.373	3.344.453	(879.136)	-	1.206.843	34.780.533

16. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

	2022					
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo akhir
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Bangunan	(2.461.501)	(273.325)	9.081	-	-	(2.725.745)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(5.933.582)	(1.551.970)	866.270	-	-	(6.619.282)
Aset hak guna						
Tanah	(1.762)	(907)	-	-	-	(2.669)
Bangunan	(533.049)	(404.571)	230.353	-	-	(707.267)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(3.088)	(2.321)	-	-	-	(5.409)
Kendaraan bermotor	(6.092)	(4.697)	-	-	-	(10.789)
	(8.939.074)	(2.237.791)	1.105.704	-	-	(10.071.161)
Nilai buku bersih	**22.169.299**					**24.709.372**

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, terdapat aset hak guna - bersih pada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 213.815 dan Rp 227.939 (Catatan 47).

Aset tetap dalam proses pembangunan pada 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Tanah	1.123.603	752.754
Bangunan	772.897	545.147
Lain-lain	931.084	465.146
	2.827.584	**1.763.047**

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah masing-masing berkisar 1%-99%.

Revaluasi aset tanah

Pada tahun 2023 Grup kembali melakukan revaluasi atas golongan tanah, yang dilakukan oleh penilai independen eksternal sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (“SPI”), Kode Etik Penilai Indonesia (“KEPI”) dan POJK No. 28/POJK.04/2021 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal.

Selisih penilaian kembali tanah tahun 2023 dicatat sebagai “surplus revaluasi aset tetap”, dan disajikan pada penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 232.292. Kenaikan (penurunan) bersih nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tahun 2023 sebesar (Rp 10.667) sebagai pendapatan operasional lainnya, diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar tanah ditentukan berdasarkan pendekatan pasar (*market approach*) dengan cara membandingkan beberapa transaksi tanah yang sebanding yang telah terjadi maupun yang masih dalam tahap penawaran penjualan dari suatu proses jual beli, dengan menyesuaikan perbedaan-perbedaan di antara tanah yang dinilai dengan data pembanding dan catatan-catatan harga tanah yang diperoleh. Perbandingan ini juga menyangkut faktor lokasi, hak atas properti, karakteristik fisik, penggunaannya, dan elemen pembanding lainnya.

Pengukuran nilai wajar untuk tanah termasuk dalam hierarki nilai wajar level 2 berdasarkan *input-input* dalam teknik penilaian yang digunakan.

16. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi aset tanah (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, nilai tercatat tanah Bank seandainya tanah tersebut dicatat dengan model biaya adalah masing-masing sebesar Rp 4.411.834 dan Rp 4.357.061.

Informasi lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

Termasuk dalam pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2023	2022
Hasil penjualan	22.086	5.320
Nilai buku	(22.110)	(9.614)
Laba penjualan	**(24)**	**(4.294)**

Beban penyusutan masing-masing sejumlah Rp 2.935.073 dan Rp 2.250.426 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi.

Laba atas penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 15.840 dan Rp 2.642 diakui sebagai bagian dari pendapatan operasional lainnya.

Rugi atas penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 15.864 dan Rp 6.936 diakui sebagai bagian beban operasional lainnya.

Bank telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp 23.693.965, dan pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp 23.031.715. Manajemen yakin bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, harga perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 3.025.647 dan Rp 4.953.798.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank tidak mempunyai aset tetap yang tidak dipakai sementara, maupun aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif yang tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Manajemen berkeyakinan, tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas aset tetap selama tahun 2023 dan 2022.

Hak Guna

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, liabilitas sewa pembiayaan dalam posisi keuangan Grup adalah masing-masing sebesar Rp 237.344 dan Rp 289.169 dicatat sebagai beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23). Beban bunga atas liabilitas sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 16.092 dan Rp 20.000 dicatat sebagai bagian dari beban bunga dan syariah (Catatan 29).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. ASET TAKBERWUJUD

	2023	2022
Perangkat lunak	1.464.067	2.713.985
Goodwill	1.158.201	1.158.201
Jumlah aset takberwujud	2.622.268	3.872.186
Dikurangi: Amortisasi perangkat lunak	(1.057.495)	(2.305.066)
Jumlah aset takberwujud - bersih	**1.564.773**	**1.567.120**

18. ASET LAIN-LAIN

	2023	2022
Rupiah:		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	6.879.422	6.020.106
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	6.327.736	3.780.269
Agunan yang diambil alih - bersih	1.707.367	1.616.757
Piutang transaksi asuransi	645.906	403.999
Piutang transaksi nasabah	485.157	219.738
Wesel yang belum diaksep	105.347	-
Properti terbengkalai	47.212	88.655
Lain-lain	5.008.639	3.518.689
	21.206.786	15.648.213
Valuta asing:		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	410.146	333.726
Wesel yang belum diaksep	7.591	13.881
Piutang transaksi asuransi	10.154	12.355
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	4.816	6.521
Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor	2.798.405	-
Lain-lain	49.750	31.975
	3.280.862	398.458
Jumlah aset lain-lain	24.487.648	16.046.671
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(3.021)	(213)
Jumlah aset lain-lain - bersih	**24.484.627**	**16.046.458**

Pendapatan bunga yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari penempatan, efek-efek, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan, dan aset dari transaksi syariah.

Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari tagihan atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima dan Link dan terutama tagihan atas Visa dan Master Card untuk transaksi kartu kredit.

Piutang transaksi asuransi merupakan piutang Entitas Anak atas tagihan premi kepada pemegang polis dan *broker*, tagihan premi dan klaim kepada perusahaan asuransi lain dan *broker* atas penutupan polis bersama, serta aset reasuransi.

Piutang transaksi nasabah merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak.

Wesel yang belum diaksep merupakan tagihan kepada nasabah karena transaksi perdagangan (ekspor-impor) dari negosiasi wesel ekspor yang belum diakseptasi.

18. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor merupakan suatu instrumen dimana dana devisa hasil ekspor dari rekening khusus eksportir ditempatkan pada Bank Indonesia melalui rekening Bank sesuai mekanisme pasar.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor, piutang atas penjualan penyertaan, berbagai macam tagihan kepada pihak ketiga dalam rangka transaksi, antara lain transaksi kliring dan lain-lain.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	2023			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(213)	-	-	(213)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	-	-	2.797	2.797
Perubahan bersih pada eksposur	(2.586)	-	(3.001)	(5.587)
Selisih kurs	(222)	-	204	(18)
Saldo, akhir tahun	**(3.021)**	**-**	**-**	**(3.021)**

	2022			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(1.059)	-	(2.018)	(3.077)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	-	195	8.626	8.821
Perubahan bersih pada eksposur	5.372	(195)	(10.877)	(5.700)
Selisih kurs	(4.526)	-	4.269	(257)
Saldo, akhir tahun	**(213)**	**-**	**-**	**(213)**

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya aset lain-lain.

19. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN

a. Simpanan dari nasabah

	2023			2022		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Giro:						
Pihak berelasi	1.807.701	101.484	1.909.185	1.485.805	303.917	1.789.722
Pihak ketiga	308.259.964	36.245.544	344.505.508	281.790.599	38.278.214	320.068.813
	310.067.665	36.347.028	346.414.693	283.276.404	38.582.131	321.858.535
Tabungan:						
Pihak berelasi	188.935	83.824	272.759	145.509	94.613	240.122
Pihak ketiga:						
Tahapan	456.610.242	-	456.610.242	451.291.497	-	451.291.497
Tapres	18.956.618	-	18.956.618	19.514.968	-	19.514.968
Tabunganku	11.222.607	-	11.222.607	8.701.797	-	8.701.797
Tahapan Xpresi	27.757.014	-	27.757.014	21.874.542	-	21.874.542
Tahapan Berjangka	1.232.454	-	1.232.454	1.274.830	-	1.274.830
Simpanan Pelajar	3.344	-	3.344	1.014	-	1.014
BCA Dollar	-	18.032.174	18.032.174	-	19.558.898	19.558.898
	515.971.214	18.115.998	534.087.212	502.804.157	19.653.511	522.457.668
Deposito berjangka:						
Pihak berelasi	435.527	21.766	457.293	368.206	14.277	382.483
Pihak ketiga	195.809.028	13.998.581	209.807.609	167.090.282	18.662.815	185.753.097
	196.244.555	14.020.347	210.264.902	167.458.488	18.677.092	186.135.580
Jumlah simpanan dari nasabah	**1.022.283.434**	**68.483.373**	**1.090.766.807**	**953.539.049**	**76.912.734**	**1.030.451.783**

19. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

b. Simpanan dari bank-bank lain

	2023			2022		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Giro	8.262.175	1.763.788	10.025.963	5.989.271	1.898.617	7.887.888
Deposito berjangka	44.857	-	44.857	48.318	-	48.318
Jumlah simpanan dari bank-bank lain	**8.307.032**	**1.763.788**	**10.070.820**	**6.037.589**	**1.898.617**	**7.936.206**

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank tidak memiliki saldo simpanan dari bank-bank lain dari pihak berelasi.

c. Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun simpanan dari nasabah dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2023		2022	
	Rupiah (%)	Valuta asing (%)	Rupiah (%)	Valuta asing (%)
Simpanan dari nasabah:				
Giro	0,76	0,34	0,74	0,08
Tabungan	0,10	0,31	0,05	0,15
Deposito berjangka	3,41	1,69	1,97	0,46
Simpanan dari bank-bank lain:				
Giro	0,46	0,01	0,46	0,11
Deposito berjangka	2,62	-	0,92	-

d. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu:

	2023			2022		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
1 bulan	119.304.539	10.493.656	129.798.195	126.331.270	15.729.630	142.060.900
3 bulan	68.554.405	2.369.213	70.923.618	26.546.510	1.195.248	27.741.758
6 bulan	5.089.829	826.151	5.915.980	7.687.786	1.224.861	8.912.647
12 bulan	3.340.639	331.327	3.671.966	6.941.240	527.353	7.468.593
	196.289.412	**14.020.347**	**210.309.759**	**167.506.806**	**18.677.092**	**186.183.898**

e. Deposito berjangka menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	2023			2022		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	135.888.509	11.174.616	147.063.125	137.667.871	16.201.804	153.869.675
> 1 - 3 bulan	54.929.968	2.235.362	57.165.330	20.512.948	1.438.073	21.951.021
> 3 - 6 bulan	3.390.952	453.889	3.844.841	4.960.751	719.680	5.680.431
> 6 - 12 bulan	2.079.983	156.480	2.236.463	4.365.236	317.535	4.682.771
	196.289.412	**14.020.347**	**210.309.759**	**167.506.806**	**18.677.092**	**186.183.898**

19. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

f. Simpanan yang dijaminkan untuk kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (Catatan 12) adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Giro	6.521.496	3.760.813
Tabungan	1.690.578	1.307.695
Deposito berjangka	9.414.730	10.489.293
	17.626.804	**15.557.801**

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 43.

20. PAJAK PENGHASILAN

a. Pajak dibayar dimuka

	2023	2022
Bank	24.117	23.749
Entitas Anak	751	341
	24.868	**24.090**

b. Utang pajak

	2023	2022
Utang pajak kini		
Bank:		
Pajak penghasilan Badan - Pasal 25	847.154	823.253
Pajak penghasilan Badan - Pasal 29	6.418	880.540
Entitas Anak:		
Pajak penghasilan Badan - Pasal 25/29	184.702	163.882
Total utang pajak kini	1.038.274	1.867.675
Utang pajak lainnya		
Bank:		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	188.264	161.395
Pasal 23	307.368	194.411
Pasal 26	9.493	4.956
Lain-lain	76.055	86.649
Jumlah	581.180	447.411
Entitas Anak	108.456	58.783
Total utang pajak lainnya	689.636	506.194
	1.727.910	**2.373.869**

20. PAJAK PENGHASILAN

c. Beban pajak penghasilan

	2023	2022
Pajak kini:		
Tahun berjalan		
Bank	10.690.181	9.804.547
Entitas Anak	658.325	614.806
	11.348.506	10.419.353
Pajak tangguhan:		
Pembentukan (pemulihan) perbedaan temporer		
Bank	205.557	(777.705)
Entitas Anak	(32.401)	69.813
	173.156	(707.892)
	11.521.662	**9.711.461**

d. Melalui Undang-Undang nomor 7 tahun 2021 tanggal 29 Oktober 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif PPh sebesar 3% (tiga persen) lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak Badan dalam negeri sebagaimana diatur dalam pasal 17 ayat 1 huruf b, Bab III tentang Pajak Penghasilan, sehingga tarif menjadi 19% untuk tahun 2023 dan 2022, apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Berbentuk Perseroan Terbuka.
2. Dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% (empat puluh persen).
3. Memenuhi persyaratan tertentu.

Adapun persyaratan tertentu tersebut diatur dalam pasal 65, Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2022, tentang Penyesuaian Pengaturan di Bidang Pajak Penghasilan, tanggal 20 Desember 2022, yaitu:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dan harus dimiliki oleh paling sedikit 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh.
3. Ketentuan tersebut diatas harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
4. Pihak-pihak yang memenuhi persyaratan 300 (tiga ratus) pihak dan 5% (lima persen) sebagaimana di atas, tidak termasuk:
   a. Wajib Pajak Perseroan Terbuka yang membeli kembali sahamnya; dan/atau
   b. Yang memiliki hubungan istimewa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan dengan Wajib Pajak Perseroan Terbuka.

Pemenuhan persyaratan tersebut dilakukan oleh Wajib Pajak Perseroan Terbuka dengan menyampaikan laporan kepada Direktorat Jenderal Pajak, diantaranya: laporan bulanan kepemilikan saham atas emiten atau perusahaan publik dan rekapitulasi yang telah dilaporkan dari Biro Administrasi Efek ("BAE").

Pada tanggal 5 Januari 2024 dan 4 Januari 2023, Bank telah mendapatkan surat keterangan dari BAE atas pemenuhan kriteria-kriteria di atas masing-masing untuk tahun pajak 2023 dan 2022.

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

e. Rekonsiliasi dari laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak ke laba kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	60.179.757	50.467.033
Eliminasi	1.980.891	1.731.840
Sebelum eliminasi	62.160.648	52.198.873
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(3.279.338)	(3.202.631)
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan - Bank	58.881.310	48.996.242
Perbedaan permanen:		
Kesejahteraan karyawan	79.233	23.883
Pendapatan sewa	(46.603)	(46.984)
Hasil dividen dari Entitas Anak	(1.914.400)	(1.702.184)
Pendapatan bunga atas obligasi pemerintah yang diterbitkan di luar negeri	(74.912)	(56.040)
Beban (pendapatan) lain yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak - bersih	421.360	294.781
	(1.535.322)	(1.486.544)
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	919.601	(65.051)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(3.873.147)	3.327.238
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	96.756	91.444
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	315.195	772.082
Rugi belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(93.454)	2.831
Pendapatan lain yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak - bersih	1.553.172	(35.362)
	(1.081.877)	4.093.182
Laba kena pajak	**56.264.111**	**51.602.880**

f. Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak dikali tarif pajak maksimum yang berlaku dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	60.179.757	50.467.033
Tarif pajak maksimum	22%	22%
	13.239.547	11.102.747
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22% - Bank	(337.771)	(327.040)
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22% - Entitas Anak	340.265	361.045
	13.242.041	11.136.752
Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan - Bank (Catatan 20d)	(1.720.379)	(1.425.291)
Beban pajak penghasilan - konsolidasian	**11.521.662**	**9.711.461**

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

g. Perhitungan pajak kini dan liabilitas pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Laba kena pajak:		
Bank	56.264.111	51.602.880
Entitas Anak	2.992.386	2.794.573
	59.256.497	54.397.453
Pajak kini:		
Bank	10.690.181	9.804.547
Entitas Anak	658.325	614.806
	11.348.506	10.419.353
Pajak penghasilan dibayar dimuka:		
Bank	(10.683.763)	(8.924.007)
Entitas Anak	(473.623)	(450.924)
	(11.157.386)	(9.374.931)
Liabilitas pajak penghasilan:		
Bank	6.418	880.540
Entitas Anak	184.702	163.882
	191.120	**1.044.422**

Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2023 belum dilaporkan. Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2023.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Bank.

h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2022	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2023
Aset Pajak Tangguhan				
Entitas induk - Bank:				
Liabilitas imbalan pasca-kerja	631.029	174.724	-	805.753
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	5.080.028	(735.898)	-	4.344.130
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	113.620	18.383	-	132.003
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	703.806	59.887	-	763.693
Penyusutan aset tetap	5.131	4.737	-	9.868
Laba (rugi) belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(421.044)	-	201.986	(219.058)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	776.984	-	105.269	882.253
Laba (rugi) belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	717	(17.756)	-	(17.039)
Koreksi fiskal terkait PSAK 73	14.613	1.117	-	15.730
Lain-lain	201.155	289.249	-	490.404
Aset pajak tangguhan - bersih	7.106.039	(205.557)	307.255	7.207.737

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2022	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2023
Aset pajak tangguhan - bersih (pindahan)	7.106.039	(205.557)	307.255	7.207.737
Entitas Anak:				
PT BCA Finance	49.038	(13.224)	4.024	39.838
PT BCA Sekuritas	3.323	(520)	(235)	2.568
PT Bank BCA Syariah	35.550	22.475	476	58.501
PT Asuransi Umum BCA	71.539	(6.318)	(530)	64.691
PT Asuransi Jiwa BCA	19.188	8.911	2.165	30.264
PT BCA Multi Finance	35.209	(21.298)	(162)	13.749
PT Bank Digital BCA	1.445	29.046	(202)	30.289
PT Central Capital Ventura	-	3.572	27	3.599
Aset pajak tangguhan - bersih	215.292	22.644	5.563	243.499
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	**7.321.331**	**(182.913)**	**312.818**	**7.451.236**
Liabilitas pajak tangguhan				
Entitas Anak:				
PT Central Capital Ventura	9.740	(9.757)	17	-
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	**9.740**	**(9.757)**	**17**	**-**

	2021	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2022
Aset Pajak Tangguhan				
Entitas induk - Bank:				
Liabilitas imbalan pasca-kerja	643.388	(12.359)	-	631.029
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	4.447.853	632.175	-	5.080.028
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	96.245	17.375	-	113.620
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	557.110	146.696	-	703.806
Penyusutan aset tetap	14.369	(9.238)	-	5.131
Laba (rugi) belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(1.420.618)	-	999.574	(421.044)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	709.475	-	67.509	776.984
Laba (rugi) belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	179	538	-	717
Koreksi fiskal terkait PSAK 73	9.041	5.572	-	14.613
Lain-lain	204.209	(3.054)	-	201.155
Aset pajak tangguhan - bersih	5.261.251	777.705	1.067.083	7.106.039
Entitas Anak:				
PT BCA Finance	82.868	(33.362)	(468)	49.038
PT BCA Sekuritas	4.480	(674)	(483)	3.323
PT Bank BCA Syariah	19.552	6.122	9.876	35.550
PT Asuransi Umum BCA	69.091	2.125	323	71.539
PT Asuransi Jiwa BCA	13.364	4.006	1.818	19.188
PT BCA Multi Finance	69.662	(34.185)	(268)	35.209
PT Bank Digital BCA	682	461	302	1.445
PT Central Capital Ventura	4.566	(4.549)	(17)	-
Aset pajak tangguhan - bersih	264.265	(60.056)	11.083	215.292
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	**5.525.516**	**717.649**	**1.078.166**	**7.321.331**
Liabilitas pajak tangguhan				
Entitas Anak:				
PT Central Capital Ventura	-	9.757	(17)	9.740
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	**-**	**9.757**	**(17)**	**9.740**

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Dalam jumlah aset pajak tangguhan Bank dan Entitas Anak, termasuk aset (liabilitas) pajak tangguhan yang berasal dari laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Catatan 14) masing-masing sebesar Rp (219.264) dan Rp (3.546) pada tanggal 31 Desember 2023, dan Rp (421.044) dan Rp (7.904) pada tanggal 31 Desember 2022.

Selain itu, dalam jumlah aset pajak tangguhan Bank, termasuk aset (liabilitas) pajak tangguhan yang berasal dari laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Catatan 7) sebesar Rp 206 dan Rp nihil masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

i. Sesuai dengan ketentuan perpajakan di Indonesia, Grup yang berkedudukan di Indonesia menghitung, menyetorkan dan melaporkan kewajiban perpajakannya untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasian tidak diperbolehkan) berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

j. Posisi pajak Grup mungkin dapat dilakukan pemeriksaan oleh fiskus. Namun manajemen akan berusaha mempertahankan posisi pajak Grup yang diyakini secara teknis dan telah sesuai dengan ketentuan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas ketentuan perpajakan berlaku serta pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi, asumsi dan dapat melibatkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut dapat mempengaruhi beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.

k. Informasi Lainnya

Tahun Fiskal 2016

Pada tanggal 10 Juli 2017, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2016 kepada Bank. Atas pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2016 tersebut, Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") tanggal 11 Juli 2019, menetapkan kekurangan pembayaran pajak dengan perincian:

a. Pajak Penghasilan (termasuk PPh Badan) sebesar total Rp 1.590.596.
b. Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”) sebesar total Rp 63.686.

Bank telah melakukan pembayaran sebagian atas SKP dan STP tersebut sejumlah Rp 190.311 pada tanggal 9 Agustus 2019, jumlah ini termasuk pajak yang tidak diajukan keberatan oleh Bank sebesar Rp 184.754 yang dibebankan selama tahun berjalan. Pada tanggal 9 Oktober 2019, Bank telah melakukan pembayaran sebagian atas SKP dan STP Rp 546.104. Jumlah yang telah dibayarkan oleh Bank, namun diajukan keberatan, dicatat sebagai aset lain-lain (Catatan 18).

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

k. Informasi Lainnya (lanjutan)

Tahun fiskal 2016 (lanjutan)

Atas pajak yang dimohonkan keberatan oleh Bank pada tanggal 10 Oktober 2019 sebesar Rp 1.469.528, telah diterima sebagian sejumlah Rp 724.935 oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 9 September 2020 dan 29 September 2020.

Bank telah mengajukan banding atas pajak yang permohonan keberatannya tidak diterima Direktorat Jenderal Pajak, pada tanggal 7 Desember 2020, sejumlah Rp 735.407. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian hasil atas banding belum diketahui.

Tahun fiskal 2017

Pada tanggal 4 September 2018, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2017 kepada Bank. Atas pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2017 tersebut, Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dan Surat Tagihan Pajak ("STP"), tanggal 9 September 2020 dan 10 September 2020, menetapkan kekurangan pembayaran pajak dengan perincian:

a. Pajak Penghasilan (termasuk PPh Badan) sebesar total Rp 883.411.
b. Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”) sebesar total Rp 51.060.

Bank telah melakukan pembayaran sebagian atas SKP dan STP tersebut sejumlah Rp 700.000 pada tanggal 8 Oktober 2020, jumlah ini termasuk pajak yang tidak diajukan keberatan oleh Bank sebesar Rp 157.603 yang dibebankan selama tahun berjalan. Jumlah yang telah dibayarkan oleh Bank, namun diajukan keberatan, dicatat sebagai aset lain-lain (Catatan 18).

Atas pajak yang dimohonkan keberatan oleh Bank pada tanggal 8 Desember 2020 sebesar Rp 776.869, telah diterima sebagian sejumlah Rp 65.922 oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 30 November 2021, 2 Desember 2021 dan 3 Desember 2021.

Bank telah mengajukan banding atas pajak yang permohonan keberatannya tidak diterima Direktorat Jenderal Pajak, pada tanggal 25 Februari 2022, sejumlah Rp 709.060. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian hasil atas banding belum diketahui.

Tahun fiskal 2018

Pada tanggal 3 April 2023, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2018 kepada Bank.

Atas pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2018 tersebut, Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (“SKP”) dan Surat Tagihan Pajak (“STP”) tanggal 24 November 2023, menetapkan kekurangan pembayaran pajak sebesar Rp 613.141 dengan perincian:

a. Pajak Penghasilan (termasuk PPh Badan) sebesar total Rp 516.520.
b. Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”) sebesar total Rp 96.621.

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

k. Informasi Lainnya (lanjutan)

Tahun fiskal 2018 (lanjutan)

Dari SKP tersebut, yang tidak diajukan keberatan oleh Bank adalah sebesar Rp 117.373, Bank akan mengajukan keberatan sebesar Rp 495.768.

Pada tanggal 13 Desember 2023, Bank telah melakukan pembayaran sebagian atas SKP dan STP tersebut sejumlah Rp 123.505. Jumlah ini termasuk pajak yang tidak diajukan keberatan oleh Bank sebesar Rp 117.373, yang dibebankan selama tahun berjalan. Jumlah yang telah dibayarkan oleh Bank sebesar Rp 6.132 namun diajukan keberatan, dicatat sebagai aset lain-lain (Catatan 18).

21. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima oleh Grup adalah sebagai berikut:

Berdasarkan jenis dan mata uang:

	2023	2022
(1) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, Rupiah:		
Kredit Usaha Tani ("KUT"), jatuh tempo antara 13 Maret 2000 sampai dengan 22 September 2000, masih dalam proses untuk penutupan perjanjian	577	577
(2) Pinjaman dari bank-bank lain:		
Rupiah:		
PT Bank UOB Indonesia	25.000	500.000
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	256.169	173.304
PT Bank Nationalnobu Tbk	-	90.000
PT Bank KEB Hana Indonesia	194.852	56.843
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	4.570
PT Bank Index Selindo	-	834
PT Bank Ina Perdana	50.000	-
PT Bank Mizuho	300.000	-
PT Bank BTPN Tbk	380.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	50.000	-
	1.256.021	825.551
Valuta asing:		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation – Hong Kong	120.122	332.349
Wells Fargo Bank - Cabang Miami	20.021	77.834
Malayan Banking Berhad Co.- Singapura	-	62.267
The Shanghai Commercial & Savings Bank - Taiwan	-	6.486
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	73.798	-
PT Bank UOB Indonesia (dahulu Citibank, N.A. - Cabang Indonesia)	99.187	-
	313.128	478.936
	1.569.149	1.304.487

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Pinjaman yang diterima oleh Grup adalah sebagai berikut:

Berdasarkan jenis dan mata uang:

	2023	2022
(3) Lain-lain:		
Valuta asing	59.900	11.887
	59.900	11.887
Jumlah pinjaman yang diterima	**1.629.626**	**1.316.951**

Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Rupiah	5,29%	4,08%
Valuta asing	3,46%	2,44%

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup tidak memiliki saldo pinjaman dari bank-bank lain dari pihak berelasi.

(1) Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia

Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia merupakan fasilitas kredit yang diperoleh Bank sebagai bank swasta nasional di Indonesia, untuk disalurkan kepada debitur-debitur di Indonesia yang memenuhi persyaratan program fasilitas kredit yang bersangkutan.

(2) Pinjaman dari bank-bank lain

Merupakan pinjaman dari bank-bank lain untuk modal kerja Entitas Anak. Rincian fasilitas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Bank	Jumlah fasilitas		Tanggal jatuh tempo fasilitas	
	2023	2022	2023	2022
Rupiah:				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	500.000	1.000.000	24-Mei-2024	24-Mei-2023
	500.000	-	6-Apr-2026	-
PT Bank BTPN Tbk*)	800.000	800.000	31-Mei-2024	31-Mei-2023
	250.000	-	30-Sep-2024	-
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	150.000	150.000	21-Apr-2026	21-Apr-2026
	200.000	200.000	29-Sep-2026	29-Mar-2026
PT Bank Danamon Indonesia Tbk*)	150.000	150.000	24-Sep-2024	24-Sep-2023
	50.000	50.000	14-Jan-2024	14-Jan-2023
	50.000	50.000	14-Jan-2027	14-Jan-2026
PT Bank UOB Indonesia*)	475.000	550.000	21-Sep-2024	21-Des-2023
PT Bank DKI	250.000	250.000	24-Sep-2024	24-Sep-2023
PT Bank Mizuho Indonesia*)	500.000	500.000	22-Nov-2024	22-Nov-2023
PT Bank Victoria International Tbk	400.000	400.000	14-Jan-2024	14-Jan-2023

*) Sebagian dapat dicairkan dalam Dolar Amerika Serikat/Rupiah

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(2) Pinjaman dari bank-bank lain (lanjutan)

Merupakan pinjaman dari bank-bank lain untuk modal kerja Entitas Anak. Rincian fasilitas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Bank	Jumlah fasilitas		Tanggal jatuh tempo fasilitas	
	2023	2022	2023	2022
Rupiah: (lanjutan)				
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	300.000	-	11-Mei-2023
	500.000	500.000	4-Agt-2024	4-Agt-2023
	200.000	200.000	4-Mei-2026	4-Mei-2026
PT Bank Ina Perdana Tbk	200.000	200.000	16-Des-2024	16-Des-2023
PT Bank Nationalnobu Tbk	100.000	100.000	24-Feb-2024	24-Feb-2023
PT Bank Index Selindo	-	50.000	-	20-Jun-2023
PT Bank KEB Hana Indonesia	75.000	75.000	30-Jan-2026	29-Sep-2025
	25.000	25.000	29-Nov-2024	29-Sep-2025
	-	140.000	-	6-Jan-2023
Valuta asing (nilai penuh):				
PT Bank UOB Indonesia (dahulu Citibank, N.A. - Cabang Indonesia) *)	USD 60.000.000	USD 60.000.000	20-Mar-2024	20-Mar-2023
Malayan Banking Berhad Co, - Singapura **)	-	USD 5.000.000	-	-
Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Hong Kong **)	USD 25.000.000	USD 25.000.000	-	-
The Shanghai Commercial & Savings Bank, Ltd – Taiwan	-	USD 416.667	-	10-Jan-2023
Wells Fargo Bank - Cabang Miami **)	USD 10.000.000	USD 5.000.000	-	-

*) Sebagian dapat dicairkan dalam Dolar Amerika Serikat/Rupiah
**) Merupakan *uncommitted resolving facilities* pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, pinjaman dari bank-bank lain ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 265.734 dan Rp 275.653 (Catatan 13).

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau Anggaran Dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditur, dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(2) Pinjaman dari bank-bank lain (lanjutan)

Rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan antara lain:

	2023		2022	
	Persyaratan	Pemenuhan	Persyaratan	Pemenuhan
1. Total utang terhadap total ekuitas	Maksimal 10 Kali	< 1 Kali	Maksimal 10 Kali	< 1 Kali
2. Piutang terhadap total aset	Minimal 40%	80,18%	Minimal 40%	82,01%
3. *Current ratio*	Minimal 1,1 kali	2,24 kali	Minimal 1,1 kali	2,72 kali
4. *Non performing loan* ("NPL")	Maksimal 5% dari total piutang	2,31%	Maksimal 5% dari total piutang	2,35%

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari pinjaman yang diterima dari bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Rupiah	5,55% - 8,50%	2,95% - 9,10%
Valuta asing	5,60% - 6,38%	2,90% - 5,73%

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 43.

22. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2023	2022
Rupiah		
Pihak berelasi:		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	4.834	7.155
Fasilitas *Letter of Credit* yang diberikan yang tidak dapat dibatalkan	4	-
	4.838	7.155
Pihak ketiga:		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	3.084.398	3.136.757
Fasilitas *Letter of Credit* yang diberikan yang tidak dapat dibatalkan	24.497	45.011
Bank garansi yang diterbitkan	5.195	1.734
	3.114.090	3.183.502
	3.118.928	3.190.657

22. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi terdiri dari: (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

	2023	2022
Valuta asing		
Pihak berelasi:		
Fasilitas *Letter of Credit* yang diberikan yang tidak dapat dibatalkan	14	11
Bank garansi yang diterbitkan	20	-
	34	11
Pihak ketiga:		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	212.126	210.274
Fasilitas *Letter of Credit* yang diberikan yang tidak dapat dibatalkan	28.154	27.341
Bank garansi yang diterbitkan	12.432	10.066
	252.712	247.681
	252.746	247.692
Jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	**3.371.674**	**3.438.349**

b. Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

	2023			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah**
Saldo, awal tahun	3.237.294	144.230	56.825	3.438.349
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(42.887)	175.761	-	132.874
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(8.933)	(39.607)	-	(48.540)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	19.431	(59.324)	-	(39.893)
Perubahan bersih pada eksposur	(21.874)	(72.933)	(15.254)	(110.061)
Selisih kurs	(1.938)	43	840	(1.055)
Saldo, akhir tahun	**3.181.093**	**148.170**	**42.411**	**3.371.674**

	2022			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah**
Saldo, awal tahun	3.178.502	9.657	51.012	3.239.171
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(113.095)	199.618	-	86.523
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(2.927)	(37.704)	-	(40.631)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	29.637	(53.673)	-	(24.036)
Perubahan bersih pada eksposur	130.407	25.797	1.796	158.000
Selisih kurs	14.770	535	4.017	19.322
Saldo, akhir tahun	**3.237.294**	**144.230**	**56.825**	**3.438.349**

22. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari transaksi rekening administratif.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi diungkapkan pada Catatan 43.

23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

	2023	2022
Rupiah:		
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	5.626.955	2.638.617
Liabilitas kepada pemegang polis	3.037.587	2.384.392
Pendapatan diterima dimuka	2.704.896	2.150.745
Uang elektronik	1.240.471	1.123.551
Transaksi transfer nasabah	563.628	1.100.751
Liabilitas transaksi nasabah	413.219	172.737
Beban bunga yang masih harus dibayar	324.180	159.582
Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 16, 37)	233.205	281.489
Setoran jaminan	231.466	190.902
Liabilitas transaksi asuransi	48.912	57.810
Lain-lain	10.684.151	8.401.011
	25.108.670	18.661.587
Valuta asing:		
Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor	2.798.405	-
Transaksi transfer nasabah	1.295.501	1.282.870
Pendapatan diterima dimuka	130.959	114.266
Setoran jaminan	58.681	93.178
Beban bunga yang masih harus dibayar	13.575	33.424
Liabilitas transaksi asuransi	9.634	8.321
Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 16, 37)	4.139	7.680
Lain-lain	76.301	228.452
	4.387.195	1.768.191
Jumlah beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	**29.495.865**	**20.429.778**

23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari liabilitas atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima, dan Link, dan liabilitas atas transaksi kartu kredit terutama Master Card dan Visa.

Pendapatan diterima dimuka terutama merupakan pendapatan diterima dimuka atas komisi kredit.

Liabilitas kepada pemegang polis merupakan liabilitas Entitas Anak yang terdiri dari liabilitas kontrak asuransi jangka panjang, liabilitas manfaat polis masa depan, cadangan premi yang belum merupakan pendapatan, dan estimasi klaim.

Uang elektronik merupakan liabilitas Bank atas uang yang disetor oleh nasabah kepada Bank yang disimpan secara elektronik dan bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai perbankan.

Beban bunga yang masih harus dibayar terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dari simpanan nasabah dan bank-bank lain, derivatif, pinjaman yang diterima, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, dan obligasi subordinasi.

Liabilitas transaksi nasabah merupakan liabilitas yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak, yang terdiri dari liabilitas kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") terkait dengan transaksi beli efek dan deposit yang diserahkan Entitas Anak, serta liabilitas nasabah terkait dengan transaksi jual efek yang jatuh tempo dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu 2 (dua) hari dari tanggal perdagangan.

Setoran jaminan terutama merupakan jaminan uang tunai yang disetorkan nasabah atas transaksi ekspor impor dan penerbitan bank garansi.

Liabilitas transaksi asuransi merupakan liabilitas Entitas Anak yang terdiri dari utang reasuransi, utang koasuransi, dan klaim dalam proses.

Liabilitas sewa pembiayaan merupakan liabilitas sewa terkait penerapan PSAK 73.

Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor merupakan suatu instrumen dimana dana devisa hasil ekspor dari rekening khusus eksportir ditempatkan pada Bank Indonesia melalui rekening Bank sesuai mekanisme pasar.

Lain-lain terutama terdiri dari liabilitas atas kewajiban jangka pendek kepada karyawan, rekening antar kantor, titipan dan transaksi yang masih harus diselesaikan.

24. OBLIGASI SUBORDINASI

	2023	2022
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018	500.000	500.000
Jumlah obligasi subordinasi	**500.000**	**500.000**

24. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Rincian obligasi subordinasi adalah sebagai berikut:

Instrumen	Tanggal efektif dan penerbitan	Persetujuan	Jumlah pokok utang subordinasi	Jangka waktu	Tanggal jatuh tempo	Tingkat bunga
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A	Tanggal efektif 26 Juni 2018 Tanggal penerbitan 5 Juli 2018	No. S-03825/ BEI.PP2/07-2018	Rp 435.000	7 Tahun	5 Juli 2025	7,75%
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri B	Tanggal efektif 26 Juni 2018 Tanggal penerbitan 5 Juli 2018	No. S-03825/ BEI.PP2/07-2018	Rp 65.000	12 Tahun	5 Juli 2030	8,00%

Bunga Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal Emisi, tanpa opsi percepatan pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi. Bunga Obligasi Subordinasi pertama akan dibayarkan pada 5 Oktober 2018. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dapat diperhitungkan sebagai Modal Pelengkap (*Tier 2*) sesuai POJK No. 11/POJK.03/2016 serta untuk meningkatkan struktur penghimpunan dana jangka panjang. Hasil dari penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dipergunakan untuk pengembangan usaha terutama pemberian kredit.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi subordinasi di atas adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang bukan merupakan pihak berelasi dengan Bank.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), peringkat obligasi subordinasi adalah sebagai berikut:

Keterangan	2023		2022	
	Peringkat	Periode Peringkat	Peringkat	Periode Peringkat
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018	idAA	7 Maret 2023 - 1 Maret 2024	idAA	10 Maret 2022 - 1 Maret 2023

Perjanjian Perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain, sebelum dilunasinya semua obligasi, Bank tanpa izin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Mengagunkan sebagian besar maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang di luar kegiatan usaha Bank, kecuali jika tindakan tersebut dilakukan untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan atau pelaksanaan pinjaman likuiditas jangka pendek atau pelaksanaan salah satu atau beberapa opsi pemulihan dalam rencana aksi (*recovery plan*) Bank;

24. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Perjanjian Perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain, sebelum dilunasinya semua obligasi, Bank tanpa izin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)

b. Melaksanakan perubahan bidang usaha utama;
c. Mengurangi modal dasar dan modal disetor kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan/perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada BI, OJK, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Negara Republik Indonesia);
d. Mengadakan penggabungan atau konsolidasi, dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian obligasi subordinasi yang diterbitkan. Pembayaran atas jumlah bunga yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

25. MODAL SAHAM

Modal saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023		2022	
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal
Modal dasar - nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per lembar saham	440.000.000.000	5.500.000	440.000.000.000	5.500.000
Belum ditempatkan	(316.724.950.000)	(3.959.062)	(316.724.950.000)	(3.959.062)
Saham beredar (ditempatkan dan disetor penuh)	**123.275.050.000**	**1.540.938**	**123.275.050.000**	**1.540.938**

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
PT Dwimuria Investama Andalan*)	67.729.950.000	846.624	54,94
Komisaris			
Djohan Emir Setijoso	106.610.700	1.333	0,09
Tonny Kusnadi	7.087.982	89	0,01
Direksi			
Jahja Setiaatmadja	32.818.853	410	0,03
Armand W. Hartono	4.256.065	53	0,00
Gregory Hendra Lembong	784.719	10	0,00
Subur Tan	11.351.057	142	0,01
Rudy Susanto	2.518.448	31	0,00
Lianawaty Suwono	2.021.880	25	0,00
Santoso	2.422.053	30	0,00
Vera Eve Lim	1.912.261	24	0,00
Haryanto Tiara Budiman	561.695	7	0,00
Frengky Chandra Kusuma	1.891.049	24	0,00
John Kosasih	504.861	6	0,00
Antonius Widodo Mulyono	130.780	2	0,00
Pemegang saham publik**)	55.370.227.597	692.129	44,92
	123.275.050.000	**1.540.939**	**100,00**

*) Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pemegang saham pengendali terakhir PT Bank Central Asia Tbk adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.
**) Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

25. MODAL SAHAM (lanjutan)

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2022		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
PT Dwimuria Investama Andalan*)	67.729.950.000	846.624	54,94
Komisaris			
Djohan Emir Setijoso	106.395.297	1.330	0,09
Tonny Kusnadi	6.907.197	86	0,01
Direksi			
Jahja Setiaatmadja	39.811.090	498	0,04
Armand W. Hartono	4.256.065	53	0,00
Gregory Hendra Lembong	400.070	5	0,00
Subur Tan	13.993.334	175	0,01
Rudy Susanto	2.033.799	25	0,00
Lianawaty Suwono	1.771.908	22	0,00
Santoso	2.156.646	27	0,00
Vera Eve Lim	1.616.082	20	0,00
Haryanto Tiara Budiman	346.292	4	0,00
Frengky Chandra Kusuma	1.675.646	21	0,00
John Kosasih	221.765	3	0,00
Pemegang saham publik**)	55.363.514.809	692.045	44,91
	123.275.050.000	**1.540.938**	**100,00**

*) Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pemegang saham pengendali terakhir PT Bank Central Asia Tbk adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.
**) Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 terdiri dari:

	2023	2022
Tambahan modal disetor dari pembayaran modal saham	29.453.007	29.453.007
Eliminasi atas saldo rugi melalui kuasi reorganisasi tanggal 31 Oktober 2000*)	(25.853.162)	(25.853.162)
Tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham	296.088	296.088
Selisih modal dari transaksi saham tresuri (Catatan 1c)	1.815.435	1.815.435
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 2e)	(162.391)	(162.391)
	5.548.977	**5.548.977**

*) Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank menerapkan PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi", untuk mendapatkan laporan yang dimulai dari "awal yang baik" (*fresh start*). Pelaporan *fresh start* mengharuskan penilaian kembali seluruh aset dan liabilitas yang tercatat dengan menggunakan nilai wajarnya dan eliminasi atas saldo rugi (defisit). Dengan penerapan kuasi reorganisasi, saldo rugi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 sebesar Rp 25.853.162 telah dieliminasi ke akun tambahan modal disetor. Penerapan kuasi reorganisasi ini telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat No. 3/165/DPwB2/IDWB2 tanggal 21 Februari 2001 dan oleh para pemegang saham di dalam RUPSLB tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dalam Akta No. 25).

27. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, komitmen dan kontinjensi Grup adalah sebagai berikut:

	Jenis valuta	2023 Jumlah dalam valuta asing*)	2023 Ekuivalen Rupiah	2022 Jumlah dalam valuta asing*)	2022 Ekuivalen Rupiah
Komitmen					
Tagihan komitmen:					
Fasilitas kredit yang diterima dan belum digunakan	Rupiah		4.441.202		4.399.000
	USD	53.558.000	824.633	60.000.000	934.050
			5.265.835		5.333.050
Lainnya	Rupiah		382.291		267.803
	USD	6.273.856	96.599	4.345.650	67.651
			478.890		335.454
			5.744.725		**5.668.504**
Liabilitas komitmen:					
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*	Rupiah		266.143.321		211.107.626
	USD	1.455.764.966	22.414.413	1.172.915.181	18.259.357
	Lainnya, ekuivalen USD	50.693.287	780.524	27.580.865	429.365
			289.338.258		229.796.348
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *committed*	Rupiah		420.456		1.926.866
	USD	555.556	8.554	555.556	8.649
			429.010		1.935.515
Fasilitas *Letter of Credit* yang diberikan kepada nasabah yang tidak dapat dibatalkan	Rupiah		2.586.435		3.311.743
	USD	435.191.194	6.700.639	446.079.101	6.944.336
	Lainnya, ekuivalen USD	128.113.202	1.972.559	282.370.676	4.395.806
			11.259.633		14.651.885
Lainnya	Rupiah		777.109		316.700
	USD	6.101.783	93.949	5.483.296	85.361
	Lainnya, ekuivalen USD	-	-	17.186	268
			871.058		402.329
			301.897.959		**246.786.077**
Kontinjensi					
Tagihan kontinjensi:					
Bank garansi yang diterima	Rupiah		558.910		838.870
	USD	11.651	179	-	-
			559.089		838.870
Liabilitas kontinjensi:					
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	Rupiah		17.937.926		16.213.364
	USD	297.968.974	4.587.828	225.587.639	3.511.836
	Lainnya, ekuivalen USD	14.519.311	223.554	4.486.048	69.837
			22.749.308		19.795.037
Lainnya	Rupiah		89		89
			22.749.397		**19.795.126**

*) Jumlah dalam nilai penuh.

27. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Informasi tambahan

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup memberikan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar Rp 91.068.656 dan Rp 91.165.108.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup memberikan fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 3.418.

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi, dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan, atau likuiditas Bank.

Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 47.

28. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

Pendapatan bunga dan syariah berasal dari:

	2023	2022
Pendapatan bunga		
Kredit yang diberikan	54.143.689	46.157.245
Efek-efek untuk tujuan investasi	17.716.461	13.477.947
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8.571.096	6.579.527
Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan	3.266.996	2.847.581
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.164.150	1.338.193
Wesel tagih	469.923	346.636
Lain-lain	1.210.270	813.477
	86.542.585	71.560.606
Pendapatan syariah		
Bagi hasil syariah	855.189	680.585
	855.189	680.585
Jumlah pendapatan bunga dan syariah	**87.397.774**	**72.241.191**

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah bunga dari efek diskonto aset keuangan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun berakhir 31 Desember 2023 dan 2022, masing-masing sebesar Rp 16.001 dan Rp 1.842.

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 47.

29. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH

Beban bunga dan syariah meliputi bunga dan beban syariah yang timbul dari:

	2023	2022
Beban bunga		
Simpanan dari nasabah	9.510.555	5.849.622
Premi penjaminan	2.222.965	2.058.533
Efek-efek utang yang diterbitkan	38.913	70.285
Simpanan dari bank-bank lain	72.187	35.032
Pinjaman yang diterima	66.961	30.538
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	27.245	6.935
Lain-lain	16.092	20.168
	11.954.918	8.071.113
Beban syariah		
Syariah	314.034	180.569
Jumlah beban bunga dan syariah	**12.268.952**	**8.251.682**

Beban bunga dan syariah atas simpanan dari nasabah kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 47.

30. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - BERSIH

Merupakan provisi dan komisi sehubungan dengan:

	2023	2022
Kredit	2.819.768	2.084.233
Trade	1.074.756	1.203.110
CASA dan *Transactional*	11.436.469	11.847.711
Wealth	741.335	806.427
Lain-lain	580.927	642.484
Jumlah	16.653.255	16.583.965
Beban provisi dan komisi	(539)	(360)
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	**16.652.716**	**16.583.605**

Komisi dari CASA dan *Transactional* merupakan pendapatan komisi terkait transaksi kartu kredit dan debit yang telah dikurangi dengan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan transaksi tersebut.

Provisi dan komisi dari kredit yang diberikan merupakan pendapatan provisi dan komisi yang terkait dengan pemberian fasilitas kredit yang bukan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

31. PENDAPATAN TRANSAKSI YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI - BERSIH

Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih meliputi:

	2023	2022
Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	239.727	153.844
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	577.952	(1.506.999)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas transaksi *spot* dan derivatif - bersih	652.241	2.685.181
Keuntungan (kerugian) atas penjualan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	417.580	(44.620)
	1.887.500	**1.287.406**

32. BEBAN (PEMULIHAN) PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET

	2023	2022
Tagihan akseptasi (Catatan 9c)	(30.449)	(224.137)
Kredit yang diberikan (Catatan 12g)	1.910.139	4.512.020
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13)	172.948	(136.464)
Pembiayaan syariah	26.687	228.272
Efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 14)	253.674	11.342
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (Catatan 22)	(66.380)	179.856
Lain-lain	(3.570)	(44.270)
	2.263.049	**4.526.619**

33. BEBAN KARYAWAN

	2023	2022
Gaji dan upah	8.306.266	7.632.405
Kesejahteraan dan kompensasi karyawan	5.649.922	4.992.437
Iuran dana pensiun	503.244	461.098
Pelatihan	417.261	288.139
Imbalan pasca-kerja (Catatan 2d)	1.321.118	277.379
	16.197.811	**13.651.458**

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2023	2022
Keperluan kantor	5.582.286	4.922.200
Penyusutan	3.126.331	2.377.420
Perbaikan dan pemeliharaan	1.964.982	1.785.473
Komunikasi	1.722.285	1.860.951
Promosi	1.630.166	1.318.563
Sewa	1.029.820	1.122.415
Jasa tenaga ahli	678.770	615.937
Air, listrik, dan bahan bakar	297.236	252.256
Amortisasi aset takberwujud - perangkat lunak	276.409	284.770
Pajak	226.479	144.555
Komputer dan perangkat lunak	156.086	111.018
Penelitian dan pengembangan	129.287	41.636
Pengangkutan	55.462	44.561
Asuransi	54.757	59.528
Keamanan	23.452	24.122
Lain-lain	543.088	425.031
	17.496.896	**15.390.436**

35. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba bersih per saham dasar dan dilusian dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan, sebagai berikut:

	2023	2022
Laba tahun berjalan	48.639.122	40.735.722
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar di Bursa Efek Indonesia (satuan penuh)	123.275.050.000	123.275.050.000
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	395	330

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba bersih per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

36. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk tanggal 16 Maret 2023 (notulen dibuat oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dengan Berita Acara No. 157) memutuskan penggunaan laba bersih 2022 sebagai berikut:

a. Laba bersih 2022 sebesar Rp 407.357 disisihkan untuk dana cadangan.
b. Membagi dividen tunai sejumlah Rp 25.271.385 (Rp 205 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Jumlah dividen tunai yang akan dibayarkan pada tanggal 14 April 2023 sebesar Rp 20.956.758 (dividen interim Tahun Buku 2022 telah dibayarkan pada tanggal 20 Desember 2022 sebesar Rp 4.314.627).
c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2022. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp 660.000.
d. Menetapkan sisa laba bersih 2022 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

36. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 21 November 2023 No. 194 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun Buku 2023, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2023 sebesar Rp 42,5 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 5.239.190.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk tanggal 17 Maret 2022 (notulen dibuat oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dengan Berita Acara No. 126) memutuskan penggunaan laba bersih 2021 sebagai berikut:

a. Laba bersih 2021 sebesar Rp 314.227 disisihkan untuk dana cadangan.
b. Membagi dividen tunai sejumlah Rp 17.874.882 (Rp 145 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Jumlah dividen tunai yang akan dibayarkan pada tanggal 19 April 2022 sebesar Rp 14.793.006 (dividen interim Tahun Buku 2021 telah dibayarkan pada tanggal 7 Desember 2021 sebesar Rp 3.081.876).
c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2021. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp 493.000.
d. Menetapkan sisa laba bersih 2021 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 21 November 2022 No. 205 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun Buku 2022, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2022 sebesar Rp 35 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 4.314.627.

37. INSTRUMEN KEUANGAN

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang material di Catatan 2g menjelaskan bagaimana kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

Model penilaian instrumen keuangan

Grup mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut:

- Level 1: *input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Grup pada tanggal pengukuran;
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar;
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaiannya menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Model penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen yang sejenis yang harga pasarnya tersedia dan dapat diobservasi, dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*), suku bunga acuan, *credit spread*, dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta volatilitas, dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Grup menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga atau *input* model yang dapat diobservasi biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* yang sederhana seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga pasar dan *input* model yang dapat diobservasi mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* yang dapat diobservasi bervariasi tergantung pada produk dan pasar dan mudah berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan, pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Kerangka penilaian

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen dari bisnis oleh *Group Accounting* (“ACT”) dan *Risk Management Division*. ACT terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyesuaian penilaian telah dilakukan secara tepat. *Risk Management Division* melakukan validasi harga secara independen untuk memastikan bahwa Bank menggunakan data pasar yang dapat diandalkan dari sumber-sumber independen misalnya harga perdagangan dan kuotasian pialang.

Model penilaian diajukan oleh *Risk Management Division* dan disetujui oleh manajemen. *Risk Management Division* melakukan pengkajian secara berkala terhadap kelayakan sumber data pasar yang digunakan dalam penilaian. Data pasar yang digunakan untuk validasi harga mencakup pula sumber data perdagangan terkini yang melibatkan pihak lawan eksternal atau pihak ketiga seperti *Bloomberg*, *Reuters*, pialang, dan *pricing providers.* Data pasar yang digunakan harus sedapat mungkin mencerminkan pasar yang secara berkesinambungan dapat berubah mengikuti perkembangan pasar dan instrumen keuangan. Untuk menentukan kualitas dari *input* data pasar, faktor-faktor seperti independensi, relevansi, keandalan, ketersediaan berbagai sumber data, dan metodologi yang digunakan oleh *pricing providers* juga dipertimbangkan.

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup, yang diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar.

	2023			
	Nilai tercatat			Nilai wajar
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Jumlah	Level 2
Aset keuangan				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain – bersih	-	198.245	198.245	198.245
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar – bersih	15.058.660	-	15.058.660	15.058.660
Efek-efek untuk tujuan investasi – bersih	-	109.895.084	109.895.084	109.895.084
	15.058.660	**110.093.329**	**125.151.989**	**125.151.989**
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	122.765	-	122.765	122.765
	122.765	**-**	**122.765**	**122.765**

	2022			
	Nilai tercatat			Nilai wajar
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Jumlah	Level 2
Aset keuangan				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar – bersih	2.233.129	-	2.233.129	2.233.129
Efek-efek untuk tujuan investasi – bersih	-	128.038.808	128.038.808	128.038.808
	2.233.129	**128.038.808**	**130.271.937**	**130.271.937**
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	383.273	-	383.273	383.273
	383.273	**-**	**383.273**	**383.273**

Nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dihitung menggunakan teknik penilaian berdasarkan model internal Bank, yaitu metode diskonto arus kas. *Input* yang digunakan dalam teknik penilaian adalah suku bunga pasar instrumen jangka pendek (*money market instrument*) yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (Penilai Harga Efek Indonesia/"PHEI"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak termasuk investasi dalam saham masing-masing sebesar Rp 451.993 dan Rp 440.617 yang dinilai sebesar nilai perolehannya dikarenakan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup, yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar.

	2023				
	Nilai tercatat		Nilai wajar		
	Biaya perolehan diamortisasi	Jumlah	Level 2	Level 3	Jumlah
Aset keuangan					
Kredit yang diberikan - bersih	758.887.839	758.887.839	28.011.091	738.167.137	766.178.228
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	8.713.450	8.713.450	-	8.663.660	8.663.660
Piutang sewa pembiayaan - bersih	139.007	139.007	-	138.639	138.639
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	1.643.051	1.643.051	-	1.643.051	1.643.051
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	201.706.547	201.706.547	201.666.248	-	201.666.248
	971.089.894	**971.089.894**	**229.677.339**	**748.612.487**	**978.289.826**
Liabilitas keuangan					
Simpanan dari nasabah	1.090.766.807	1.090.766.807	1.090.766.807	-	1.090.766.807
Dana simpanan syariah	3.201.970	3.201.970	3.201.970	-	3.201.970
Liabilitas sewa pembiayaan	237.344	237.344	237.344	-	237.344
Simpanan dari bank-bank lain	10.070.820	10.070.820	10.070.820	-	10.070.820
Pinjaman yang diterima	1.629.626	1.629.626	1.631.281	-	1.631.281
Obligasi subordinasi	500.000	500.000	500.000	-	500.000
	1.106.406.567	**1.106.406.567**	**1.106.408.222**	**-**	**1.106.408.222**

	2022				
	Nilai tercatat		Nilai wajar		
	Biaya perolehan diamortisasi	Jumlah	Level 2	Level 3	Jumlah
Aset keuangan					
Kredit yang diberikan - bersih	660.989.004	660.989.004	23.447.307	631.782.303	655.229.610
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	8.215.427	8.215.427	-	7.476.847	7.476.847
Piutang sewa pembiayaan - bersih	121.716	121.716	-	123.618	123.618
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	1.331.217	1.331.217	-	1.331.217	1.331.217
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	120.415.741	120.415.741	119.300.760	-	119.300.760
	791.073.105	**791.073.105**	**142.748.067**	**640.713.985**	**783.462.052**
Liabilitas keuangan					
Simpanan dari nasabah	1.030.451.783	1.030.451.783	1.030.451.783	-	1.030.451.783
Dana simpanan syariah	2.825.860	2.825.860	2.825.860	-	2.825.860
Liabilitas sewa pembiayaan	289.169	289.169	289.169	-	289.169
Simpanan dari bank-bank lain	7.936.206	7.936.206	7.936.206	-	7.936.206
Pinjaman yang diterima	1.316.951	1.316.951	1.282.414	-	1.282.414
Obligasi subordinasi	500.000	500.000	500.000	-	500.000
	1.043.319.969	**1.043.319.969**	**1.043.285.432**	**-**	**1.043.285.432**

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala, dan karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai tercatatnya.

Aset keuangan:
- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Wesel tagih
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
- Aset lain-lain

Liabilitas keuangan:
- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Utang akseptasi
- Transaksi komitmen dan kontinjensi
- Liabilitas lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, nilai wajar kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, dan pinjaman yang diterima dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga internal.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, nilai wajar, efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (Penilai Harga Efek Indonesia/"PHEI" dahulu *Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, nilai wajar simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Grup. Nilai wajar yang dihitung oleh Grup mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima atau dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena terdapat instrumen keuangan tertentu yang tidak diperdagangkan, maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 11/2020 tentang Cipta Kerja, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja. Imbalan pasca-kerja ini merupakan program imbalan pasti.

Bank memiliki program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank. Program pensiun iuran pasti ini dikelola dan diadministrasikan Dana Pensiun BCA yang didirikan oleh Bank sebagai wadah untuk mengelola aset, memberikan penghasilan investasi dan membayar imbalan pasca-kerja kepada karyawan Bank. Dana Pensiun BCA telah disahkan pendiriannya oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-020/KM.17/1995 tanggal 25 Januari 1995. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan dimana jumlah yang ditanggung oleh karyawan dan Bank masing-masing sebesar 3% (tiga persen) dan 5% (lima persen). Selama tahun berakhir 31 Desember 2023 dan 2022, akumulasi iuran Bank kepada dana pensiun tersebut sebesar 2% (dua persen) dapat diperhitungkan sebagai pengurang dari liabilitas imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022, Bank telah menyisihkan dana yang akan dipakai untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan masing-masing sebesar Rp 2.818 dan Rp 4.117 yang ditempatkan pada beberapa perusahaan asuransi dalam bentuk program *saving plan* yang memenuhi kriteria untuk dicatat sebagai aset program.

Program pensiun imbalan pasti ini memberikan eksposur risiko aktuarial kepada Bank, seperti risiko investasi, risiko tingkat suku bunga dan risiko inflasi.

Imbalan pasca-kerja yang diberikan oleh Bank mencakup pensiun, kompensasi jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja, dan imbalan kesehatan pasca-kerja. Liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dihitung oleh aktuaris independen Bank, yaitu Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Asumsi ekonomi:		
Tingkat diskonto per tahun		
Program pensiun imbalan pasti	6,80%	7,15%
Kompensasi jangka panjang lainnya – Emas	6,80%	7,20%
Kompensasi jangka panjang lainnya – *Non* Emas	6,85%	7,20%
Imbalan kesehatan pasca-kerja – *Self Insured*	6,70%	6,90%
Imbalan kesehatan pasca-kerja – Asuransi	6,95%	7,40%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	9,00%	9,00%
Tingkat tren biaya kesehatan	11,50%	10,00%

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto mengacu pada imbal hasil atas obligasi pemerintah berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan.

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Asumsi kenaikan penghasilan dasar di masa depan memproyeksikan liabilitas imbalan pasca-kerja mulai dari tanggal penilaian sampai dengan usia pensiun normal. Tingkat kenaikan penghasilan dasar pada umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi untuk skala pembayaran dan dengan memperhitungkan masa kerja.

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 5 Januari 2024 dan 6 Januari 2023.

a. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2023	2022	2023	2022
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	11.847.856	11.225.855	156.844	137.462
Nilai wajar aset program	(3.120.458)	(3.952.724)	-	-
Liabilitas imbalan pasca-kerja bersih - Bank	**8.727.398**	**7.273.131**	**156.844**	**137.462**

Liabilitas imbalan pasca-kerja Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing sebesar Rp 147.830 dan Rp 110.632.

b. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja

	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2023	2022	2023	2022
Perubahan liabilitas imbalan pasti				
Liabilitas imbalan pasti, awal tahun - Bank	7.273.131	6.923.233	137.461	197.102
Termasuk dalam laba rugi				
Beban jasa kini	754.821	675.034	6.705	8.740
Beban jasa lalu-amandemen	-	-	(12.025)	(48.125)
Beban bunga	511.473	405.461	8.672	10.436
Beban terminasi	3.165	7.520	-	-
Penyesuaian atas pengalaman masa kerja lalu	2.852	969	50	78
Dampak atas perubahan metode atribusi pada Laba Rugi	-	(785.994)	-	-
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lainnya				
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul atas:				
Perubahan asumsi keuangan	(41.716)	251.949	28.917	(12.809)
Perubahan asumsi demografi	-	-	-	-
Penyesuaian pengalaman	350.315	13.149	29.185	14.093
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	187.347	159.472	-	-
Dampak atas perubahan metode atribusi pada PKL	-	(70.545)	-	-
Lain-lain				
Penempatan dana pada perusahaan asuransi (aset program)	(2.818)	(4.117)	-	-
Imbalan pasca-kerja yang dibayarkan langsung oleh Bank	(311.172)	(303.000)	(42.121)	(32.053)
Liabilitas imbalan pasti, akhir tahun - Bank	**8.727.398**	**7.273.131**	**156.844**	**137.462**

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

b. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Beban imbalan pasca-kerja Entitas Anak tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 yang tercatat dalam laba rugi masing-masing sebesar Rp 45.405 dan Rp 3.260.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022, pembayaran imbalan pasca-kerja di Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 6.950 dan Rp 7.884, dan Entitas Anak telah menyisihkan dana yang akan dipakai untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan masing-masing sebesar Rp 6.659 dan Rp 15.793 dengan menempatkan pada beberapa perusahaan asuransi, yang memenuhi kriteria untuk dicatat sebagai aset program.

c. Komposisi aset program

Komposisi aset program dari masing-masing dana pensiun pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	Persentase alokasi 31 Desember 2023 memiliki harga pasar kuotasian untuk program pesangon			Persentase alokasi 31 Desember 2023 memiliki harga pasar kuotasian untuk DPLK PDKP			
	AIA	Allianz	Manulife	AIA	Allianz	Manulife	BCA Life
Saham	0,00%	0,00%	0,00%	12,86%	10,37%	15,12%	0,00%
Obligasi	0,00%	0,00%	0,00%	69,69%	69,88%	64,52%	0,00%
Properti	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Derivatif	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Kas	100,00%	100,00%	100,00%	17,45%	19,75%	20,36%	0,00%
Lain-lain	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Total	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	0,00%

	Persentase alokasi 31 Desember 2022 memiliki harga pasar kuotasian untuk program pesangon			Persentase alokasi 31 Desember 2022 memiliki harga pasar kuotasian untuk DPLK PDKP			
	AIA	Allianz	Manulife	AIA	Allianz	Manulife	BCA Life
Saham	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	18,61%	14,77%	8,70%
Obligasi	0,00%	0,00%	0,00%	67,95%	69,09%	64,21%	79,34%
Properti	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Derivatif	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Kas	100,00%	100,00%	100,00%	32,05%	12,30%	21,02%	11,96%
Lain-lain	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Total	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

d. Perubahan nilai wajar aset program untuk program pasca-kerja

	2023	2022
Nilai wajar aset program, awal tahun - Bank	3.952.724	4.877.681
Penempatan dana pada perusahaan asuransi	2.818	4.117
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	(187.347)	(159.472)
Pendapatan bunga dari aset program	250.604	291.399
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(898.341)	(1.061.001)
Nilai wajar aset program, akhir tahun - Bank	**3.120.458**	**3.952.724**

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

e. Informasi historis - Bank:

	31 Desember					
	2023	2022	2021	2020	2019	2018
Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya						
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	11.847.856	11.225.855	11.800.914	12.966.647	11.724.337	10.469.846
Nilai wajar aset program	(3.120.458)	(3.952.724)	(4.877.681)	(3.664.581)	(4.077.260)	(4.410.076)
Defisit	8.727.398	7.273.131	6.923.233	9.302.065	7.647.077	6.059.770
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	350.315	13.149	(159.362)	(9.914)	116.222	353.216
Penyesuaian yang timbul pada aset program	187.347	159.472	(440.474)	555.010	(204.650)	371.291
Imbalan kesehatan pasca-kerja						
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	156.844	137.462	197.102	214.570	209.355	236.760
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	29.185	14.093	(15.238)	(15.955)	(7.038)	(24.089)

f. Analisis sensitivitas

Perubahan 1 (satu) persen asumsi aktuarial akan memiliki pengaruh sebagai berikut:

	2023					
	Program pensiun imbalan pasti		Kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan
Tingkat diskonto (1% pergerakan)	(404.885)	449.720	(249.099)	286.212	(11.732)	15.778
Tingkat penghasilan dasar (1% pergerakan)	495.698	(454.759)	286.371	(254.360)	-	-
Tingkat biaya kesehatan (1% pergerakan)	-	-	-	-	13.314	(11.671)

	2022					
	Program pensiun imbalan pasti		Kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan
Tingkat diskonto (1% pergerakan)	(383.887)	423.341	(224.820)	255.705	(8.482)	11.700
Tingkat penghasilan dasar (1% pergerakan)	468.423	(432.428)	257.223	(230.548)	-	-
Tingkat biaya kesehatan (1% pergerakan)	-	-	-	-	9.749	(8.718)

g. Analisis jatuh tempo

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun dan manfaat kesehatan pasca-kerja yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	Selama 10 tahun ke depan	10 - 20 tahun	20 tahun - dst
Imbalan pensiun	8.456.527	2.940.661	3.512.052
Kompensasi jangka panjang lainnya	3.470.530	1.139.077	1.626.074
Imbalan kesehatan pasca-kerja	132.917	57.007	111.672

h. Durasi rata-rata tertimbang dari program pensiun imbalan pasti, kompensasi jangka panjang lainnya, dan imbalan kesehatan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2023 adalah masing-masing 11,38 tahun; 12,72 tahun; dan 13,26 tahun (31 Desember 2022: 10,48 tahun; 11,06 tahun; dan 11,82 tahun).

39. JASA KUSTODIAN

Biro Jasa Kustodian Bank memperoleh izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam, sekarang bernama Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-148/PM/1991 tanggal 13 November 1991.

Jasa-jasa yang diberikan oleh Biro Jasa Kustodian meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, *proxy, corporate action*, pengelolaan kas, pencatatan/pelaporan investasi, dan *tax reclamation*.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset yang diadministrasikan oleh Biro Jasa Kustodian terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat berharga pasar modal, dan pasar uang lainnya.

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	2023		2022	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Aset moneter				
Kas				
Dolar Amerika Serikat (USD)	42.260	650.678	37.965	591.016
Dolar Australia (AUD)	17.447	183.555	8.604	90.835
Dolar Singapura (SGD)	16.182	188.941	16.842	195.242
Dolar Hong Kong (HKD)	4.709	9.280	7.049	14.073
Poundsterling Inggris (GBP)	493	9.684	798	14.985
Yen Jepang (JPY)	257.749	28.064	167.124	19.689
Euro (EUR)	6.442	109.754	6.363	105.513
Lainnya, ekuivalen USD	2.810	43.272	2.024	31.513
		1.223.228		1.062.866
Giro pada Bank Indonesia				
Dolar Amerika Serikat (USD)	254.231	3.914.389	255.687	3.980.407
		3.914.389		3.980.407
Giro pada bank-bank lain - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	142.447	2.193.255	103.162	1.605.975
Dolar Australia (AUD)	12.146	127.786	26.538	280.184
Dolar Singapura (SGD)	34.877	407.233	51.706	599.423
Dolar Hong Kong (HKD)	17.677	34.836	50.365	100.556
Poundsterling Inggris (GBP)	4.100	80.459	9.568	179.755
Yen Jepang (JPY)	8.159.738	888.432	4.975.261	586.136
Euro (EUR)	9.224	157.154	17.924	297.217
Lainnya, ekuivalen USD	108.166	1.665.424	69.269	1.078.344
		5.554.579		4.727.590
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	463	7.123	1.280.242	19.930.169
Dolar Australia (AUD)	-	-	29.999	316.729
Dolar Singapura (SGD)	89.999	1.050.857	149.985	1.738.762
Dolar Hong Kong (HKD)	31.811	62.691	1.068	2.132
Lainnya, ekuivalen USD	26.067	401.351	-	-
		1.522.022		21.987.792

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

	2023		2022	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Aset moneter (lanjutan)				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	236.384	3.639.600	10.529	163.912
		3.639.600		163.912
Tagihan akseptasi - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	430.413	6.627.067	609.273	9.484.857
Dolar Singapura (SGD)	-	-	243	2.814
Poundsterling Inggris (GBP)	-	-	1.012	19.018
Yen Jepang (JPY)	471.589	51.347	823.711	97.041
Euro (EUR)	148.587	2.531.673	114.988	1.906.695
Lainnya, ekuivalen USD	53.304	820.728	24.684	384.268
		10.030.815		11.894.693
Wesel tagih - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	330.706	5.091.886	157.646	2.454.153
Yen Jepang (JPY)	10.786	1.174	15.413	1.816
Euro (EUR)	1.195	20.353	2.926	48.510
Lainnya, ekuivalen USD	1.306	20.111	862	13.415
		5.133.524		2.517.894
Kredit yang diberikan - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	2.675.843	41.199.949	2.603.229	40.525.769
Dolar Australia (AUD)	13	141	23	242
Dolar Singapura (SGD)	56.795	663.156	63.160	732.208
Dolar Hong Kong (HKD)	304.242	599.580	462.430	923.265
Euro (EUR)	408	6.955	228	3.776
		42.469.781		42.185.260
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	624.532	9.615.920	594.502	9.254.908
Dolar Hong Kong (HKD)	115.710	228.033	187.527	374.406
		9.843.953		9.629.314
Aset lain-lain - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	25.866	398.257	21.629	336.715
Dolar Australia (AUD)	-	-	48	508
Dolar Singapura (SGD)	710	8.287	509	5.897
Dolar Hong Kong (HKD)	4.034	7.951	7.618	15.209
Poundsterling Inggris (GBP)	-	1	-	1
Yen Jepang (JPY)	1.044	114	2.240	264
Euro (EUR)	1.017	17.331	445	7.383
Lainnya, ekuivalen USD	37	566	19	293
		432.507		366.270

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2023		2022	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Liabilitas moneter				
Simpanan dari nasabah				
Dolar Amerika Serikat (USD)	3.894.004	59.955.974	4.463.013	69.477.953
Dolar Australia (AUD)	53.097	558.625	55.509	586.056
Dolar Singapura (SGD)	377.233	4.404.702	349.396	4.050.504
Dolar Hong Kong (HKD)	16.389	32.298	6.799	13.574
Poundsterling Inggris (GBP)	3.932	77.172	7.221	135.650
Yen Jepang (JPY)	8.082.641	880.038	5.301.302	624.546
Euro (EUR)	70.577	1.202.512	72.537	1.202.788
Lainnya, ekuivalen USD	89.112	1.372.052	52.781	821.663
		68.483.373		76.912.734
Simpanan dari bank-bank lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	104.729	1.612.516	113.883	1.772.870
Dolar Australia (AUD)	9.998	105.188	9.631	101.683
Euro (EUR)	2	30	2	30
Dolar Singapura (SGD)	3.926	45.839	2.053	23.803
Lainnya, ekuivalen USD	14	215	15	231
		1.763.788		1.898.617
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	661	10.178	250	3.894
		10.178		3.894
Utang akseptasi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	273.710	4.214.319	479.970	7.471.937
Dolar Singapura (SGD)	-	-	243	2.814
Poundsterling Inggris (GBP)	-	-	1.018	19.123
Yen Jepang (JPY)	400.949	43.655	295.650	34.831
Euro (EUR)	12.348	210.393	18.638	309.044
Lainnya, ekuivalen USD	49.254	758.356	22.719	353.674
		5.226.723		8.191.423
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali				
Dolar Hong Kong (HKD)	41.734	82.246	128.202	255.962
		82.246		255.962
Pinjaman yang diterima				
Dolar Amerika Serikat (USD)	15.125	232.885	740	11.515
Dolar Hong Kong (HKD)	71.112	140.143	239.882	478.936
Poundsterling Inggris (GBP)	-	-	1	14
Lainnya, ekuivalen USD	-	-	23	358
		373.028		490.823

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2023		2022	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Liabilitas moneter (lanjutan)				
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	15.828	243.708	15.277	237.820
Dolar Australia (AUD)	-	3	-	-
Dolar Singapura (SGD)	563	6.573	363	4.203
Dolar Hong Kong (HKD)	270	532	93	186
Poundsterling Inggris (GBP)	-	-	-	5
Yen Jepang (JPY)	1.884	205	9.083	1.070
Euro (EUR)	77	1.318	216	3.574
Lainnya, ekuivalen USD	26	407	54	834
		252.746		247.692
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	1.307	20.123	2.267	35.291
Dolar Australia (AUD)	11	119	-	-
Dolar Singapura (SGD)	59	689	13	149
Dolar Hong Kong (HKD)	3.018	5.948	6.531	13.040
Poundsterling Inggris (GBP)	1	13	-	1
Yen Jepang (JPY)	261	28	-	-
Euro (EUR)	15	253	54	899
Lainnya, ekuivalen USD	11	175	5	45
		27.348		49.425

41. SEGMEN OPERASI

Grup mengungkapkan pelaporan segmen operasi informasi keuangan berdasarkan produk sebagai berikut:

	2023			
	Kredit	Tresuri	Lainnya	Jumlah
Aset	758.887.839	534.025.680	115.193.491	1.408.107.010
Kredit yang diberikan - bersih	758.887.839	-	-	758.887.839
Pendapatan bunga dan syariah	54.143.689	28.804.936	4.449.149	87.397.774
Pendapatan *fee-based* dan lainnya	4.916.215	258.012	17.755.363	22.929.590

	2022			
	Kredit	Tresuri	Lainnya	Jumlah
Aset	660.989.004	551.228.677	102.513.993	1.314.731.674
Kredit yang diberikan - bersih	660.989.004	-	-	660.989.004
Pendapatan bunga dan syariah	46.157.245	22.337.258	3.746.688	72.241.191
Pendapatan *fee-based* dan lainnya	5.344.236	224.670	16.630.856	22.199.762

Operasional utama dari Grup dikelola di wilayah Indonesia. Segmen bisnis Bank terbagi atas 5 (lima) area geografis utama, yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Indonesia bagian timur dan operasi luar negeri.

41. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini:

	2023					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga dan syariah	3.963.081	79.546.443	1.550.536	2.268.692	69.022	87.397.774
Beban bunga dan syariah	(573.101)	(11.167.247)	(195.437)	(306.280)	(26.887)	(12.268.952)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	3.389.980	68.379.196	1.355.099	1.962.412	42.135	75.128.822
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	1.029.599	14.511.324	407.310	700.711	3.772	16.652.716
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	53.449	1.756.021	25.012	48.202	4.816	1.887.500
Pendapatan operasional lainnya	42.817	6.156.033	24.798	57.601	(4.914)	6.276.335
Total pendapatan segmen	4.515.845	90.802.574	1.812.219	2.768.926	45.809	99.945.373
Penyusutan dan amortisasi	(51.723)	(3.282.998)	(22.719)	(39.657)	(5.643)	(3.402.740)
Unsur material non kas lainnya:						
(Beban) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(322.747)	(1.882.203)	(269.446)	210.601	746	(2.263.049)
Beban operasional lainnya	(1.465.271)	(31.093.748)	(524.237)	(989.230)	(27.341)	(34.099.827)
Laba sebelum pajak penghasilan	2.676.104	54.543.625	995.817	1.950.640	13.571	60.179.757
Beban pajak penghasilan						(11.521.662)
Laba tahun berjalan						**48.658.095**
Aset	93.124.817	1.229.535.237	33.270.213	51.266.184	910.559	1.408.107.010
Liabilitas	93.124.817	979.786.929	33.270.213	51.266.184	227.402	1.157.675.545
Kredit yang diberikan – bersih	32.404.446	690.431.115	13.653.762	21.798.936	599.580	758.887.839
Simpanan dari nasabah	91.866.574	915.420.224	32.928.122	50.551.887	-	1.090.766.807
Dana simpanan syariah	-	3.201.970	-	-	-	3.201.970
Dana *syirkah* temporer	-	7.893.872	-	-	-	7.893.872

	2022					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga dan syariah	3.648.298	65.277.562	1.337.349	1.930.757	47.225	72.241.191
Beban bunga dan syariah	(326.846)	(7.624.922)	(112.344)	(171.651)	(15.919)	(8.251.682)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	3.321.452	57.652.640	1.225.005	1.759.106	31.306	63.989.509
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	922.853	14.705.903	352.508	598.690	3.651	16.583.605
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	59.429	1.180.098	25.804	18.195	3.880	1.287.406
Pendapatan operasional lainnya	154.205	5.375.187	23.029	61.153	2.223	5.615.797
Total pendapatan segmen	4.457.939	78.913.828	1.626.346	2.437.144	41.060	87.476.317
Penyusutan dan amortisasi	(51.684)	(2.545.843)	(21.562)	(37.456)	(5.645)	(2.662.190)
Unsur material non kas lainnya:						
(Beban) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(188.454)	(4.121.661)	(71.826)	(144.215)	(463)	(4.526.619)
Beban operasional lainnya	(1.367.862)	(27.100.941)	(461.709)	(864.081)	(25.882)	(29.820.475)
Laba sebelum pajak penghasilan	2.849.939	45.145.383	1.071.249	1.391.392	9.070	50.467.033
Beban pajak penghasilan						(9.711.461)
Laba tahun berjalan						**40.755.572**

41. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini: (lanjutan)

	2022					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Aset	87.465.293	1.152.891.324	29.764.358	43.189.773	1.420.926	1.314.731.674
Liabilitas	87.465.293	925.932.028	29.764.358	43.189.757	758.208	1.087.109.644
Kredit yang diberikan - bersih	27.814.723	601.007.942	12.156.398	19.086.675	923.266	660.989.004
Simpanan dari nasabah	86.373.744	871.925.630	29.537.878	42.614.531	-	1.030.451.783
Dana simpanan syariah	-	2.825.860	-	-	-	2.825.860
Dana *syirkah* temporer	-	6.440.375	-	-	-	6.440.375

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Bank memiliki eksposur terhadap risiko dibawah ini:
- Risiko aset dan liabilitas
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko pasar
- Risiko operasional
- Risiko konsolidasian

Catatan di bawah ini menyampaikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

a. Kerangka manajemen risiko

Bank menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank selalu berhadapan dengan risiko yang melekat (*inherent*) pada instrumen keuangan, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar atas nilai tukar valuta asing, dan tingkat suku bunga, risiko operasional, serta risiko lainnya.

Dalam rangka mengendalikan risiko tersebut, Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu yang dituangkan dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko ("KDMR"). Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana untuk penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur Bank sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dikendalikan, dan dilaporkan dengan baik.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan dan merekomendasikan kebijakan manajemen risiko kepada Direksi.

Selain komite di atas, Bank telah membentuk beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik antara lain: Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, serta Komite Aset dan Liabilitas (*Asset and Liability Committee* - "ALCO").

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Bank senantiasa melakukan kajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan/atau aktivitas baru sesuai dengan jenis risiko yang terdapat di dalam Peraturan Bank Indonesia ("PBI"), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK"), dan peraturan-peraturan lain yang berlaku.

b. Manajemen risiko aset dan liabilitas

ALCO bertanggung jawab untuk mengevaluasi, mengusulkan, dan menetapkan strategi pendanaan dan investasi Bank. Ruang lingkup ALCO adalah mengelola risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, dan risiko nilai tukar valuta asing; meminimalkan biaya pendanaan serta mempertahankan likuiditas pada saat yang bersamaan; dan mengoptimalkan perolehan pendapatan bunga Bank dengan mengalokasikan dana pada aset produktif secara hati-hati.

ALCO diketuai oleh *President Director* (merangkap anggota), dengan anggota lainnya terdiri dari 10 (sepuluh) orang *Director*, serta *Executive Vice President* yang membidangi *Treasury* dan *International Banking*, *Executive Vice President* yang membidangi *Corporate Banking* & *Transaction*, *Executive Vice President* yang membidangi *Accounting, Tax*, *Industry & Economic Research, Environment Sustainability Governance,* dan *Investor Relations*, *Head of International Banking*, *Head of Treasury*, *Head of Corporate Strategy & Planning*, *Head of Corporate Banking*, *Transaction & Finance*, *Head of SME & Commercial Business*, *Head of Transaction Banking Product Development*, *Head of Transaction Banking Business Development*, *Head of Transaction Banking Partnership Solution Development*, *Head of Consumer Finance*, dan *Head of Risk Management*.

Proses pengelolaan aset dan liabilitas Bank dimulai dengan pengkajian parameter ekonomi yang mempengaruhi Bank, yang umumnya terdiri dari tingkat inflasi, likuiditas pasar, *yield curve,* nilai tukar Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap Rupiah, dan faktor makro ekonomi lainnya. Risiko likuiditas, nilai tukar valuta asing, dan tingkat suku bunga dikaji oleh *Risk Management Division* dan dilaporkan kepada ALCO. ALCO kemudian menentukan strategi penetapan tingkat bunga simpanan dan kredit berdasarkan kondisi dan persaingan di pasar.

c. Manajemen risiko kredit

Organisasi perkreditan terus disempurnakan dengan penekanan kepada penerapan prinsip "empat mata" (*"four eyes principle"*) dimana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari 2 (dua) sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit.

Bank telah memiliki Kebijakan Dasar Perkreditan Bank ("KDPB") yang terus mengalami penyempurnaan sejalan dengan perkembangan Bank, PBI, dan POJK serta sesuai dengan *"International Best Practices".*

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan dilakukan melalui pengembangan *"Loan Origination System"* yaitu kebijakan yang mengatur alur kerja proses pemberian kredit (dari awal sampai akhir) sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh, demikian juga dengan proses pembangunan *database* perkreditan yang terus dilakukan dan disempurnakan secara berkelanjutan.

Komite Kebijakan Perkreditan bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, memantau, dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dapat terlaksana secara konsisten dan sesuai dengan kebijakan perkreditan, serta memberikan saran dan langkah perbaikan apabila terdapat kendala dalam penerapan kebijakan perkreditan tersebut.

Komite Kredit dibentuk untuk membantu Direksi mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenangnya melalui Rapat Komite Kredit atau Surat Edaran Direksi. Fungsi pokok Komite Kredit adalah:

- memberikan pengarahan lebih lanjut apabila diperlukan suatu analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif;
- memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul yang terkait dengan debitur-debitur besar dan industri spesifik; dan
- melakukan koordinasi dengan ALCO, khususnya yang berhubungan dengan sumber pendanaan kredit.

Bank telah mengembangkan sistem pemeringkat risiko debitur yang lebih dikenal dengan *Internal Credit Risk Rating/Scoring System. Internal Credit Risk Rating/Scoring System* terdiri dari 11 (sebelas) kategori peringkat risiko mulai dari RR1 sampai dengan RR10, dan yang paling buruk (*Loss*). Bank juga menerapkan sistem pemeringkat risiko debitur untuk segmen kredit konsumtif, atau dikenal dengan istilah *Internal Credit Risk Scoring System*, yang terdiri dari 10 (sepuluh) kategori peringkat risiko mulai dari RR1 (terbaik/terendah) sampai dengan RR10 (terburuk/tertinggi). Pemberian peringkat risiko kepada setiap debitur, dimaksudkan sebagai suatu masukan berharga yang dapat membantu pejabat yang berwenang dalam memutuskan suatu usulan kredit dengan lebih baik dan tepat.

Untuk menjaga agar kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin, baik per kategori kredit (Korporasi, Komersial, *Small and Medium Enterprise* ("SME"), dan Konsumen), maupun portofolio kredit secara keseluruhan. Bank juga menetapkan limit-limit dalam perkreditan sehingga dapat menjaga kesesuaian pemberian kredit dengan *risk appetite* Bank dan regulasi yang berlaku.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Bank telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisis *stress testing* secara berkala dengan berbagai skenario yang relevan terhadap portofolio kredit serta melakukan *monitoring* terhadap hasil *stress testing* tersebut. *Stress testing* bermanfaat bagi Bank sebagai alat untuk memperkirakan besarnya dampak potensi risiko pada *"stressful condition"* sehingga Bank dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi potensi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan *"contingency plan".*

Bank telah mengembangkan infrastruktur yang diperlukan dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") untuk Risiko Kredit menggunakan pendekatan standar yang telah efektif diimplementasikan pada Januari 2023 sesuai dengan ketentuan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021.

Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang terjadi di Entitas Anak, Bank telah melakukan pemantauan risiko kredit Entitas Anak secara rutin, sekaligus memastikan bahwa Entitas Anak telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan efektif.

Sehubungan dengan adanya perbaikan perekonomian di Indonesia dari dampak bencana COVID-19, dan adanya kebijakan regulator yaitu OJK, BI dan Pemerintah RI untuk memberikan perlakuan khusus terhadap daerah dan sektor tertentu, maka langkah-langkah yang dilakukan Bank:

1. Memberikan relaksasi/restrukturisasi kredit bagi debitur-debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19 untuk sektor penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum, sektor tekstil dan produk tekstil serta alas kaki, segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan/atau Provinsi Bali.
2. Melakukan *monitoring* secara rutin dan proaktif untuk melihat perkembangan debitur-debitur yang direstrukturisasi, serta menjaga hubungan yang baik dengan debitur.
3. Tetap memberikan pinjaman baru dan tambahan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank dan lebih selektif, antara lain dengan memperhatikan pengenalan terhadap calon debitur-debitur, sektor industrinya, kondisi keuangan dan prospek usaha yang masih baik, dan persyaratan agunan.
4. Melakukan koordinasi lebih rutin antar unit kerja terkait di kantor pusat termasuk Direksi, bersama-sama dengan kantor wilayah dan kantor cabang untuk mempercepat langkah-langkah yang diperlukan dan mencari solusi permasalahan yang dihadapi dalam proses perkreditan debitur.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Dalam aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan terjadi atau terealisasi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Grup atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian (*on-balance sheet*) dan rekening administratif konsolidasian (*off-balance sheet*).

	2023	2022
Posisi keuangan konsolidasian:		
Giro pada Bank Indonesia	92.617.705	104.110.295
Giro pada bank-bank lain - bersih	5.614.353	4.751.916
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	5.201.661	31.377.152
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	15.058.660	2.233.129
Tagihan akseptasi - bersih	14.659.624	15.199.641
Wesel tagih - bersih	10.383.524	5.895.907
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	93.096.153	153.965.112
Kredit yang diberikan - bersih	758.887.839	660.989.004
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	8.713.450	8.215.427
Piutang sewa pembiayaan - bersih	139.007	121.716
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	1.643.051	1.331.217
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	312.053.624	248.895.166
Aset lain-lain - bersih		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	7.289.568	6.353.832
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	6.332.552	3.786.790
Wesel yang belum diaksep	112.738	13.668
Piutang transaksi nasabah	485.157	219.738
Piutang transaksi asuransi	656.060	416.354
Lain-lain	74.555	-
	1.333.019.281	**1.247.876.064**
Rekening administratif konsolidasian - bersih:		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*	286.036.900	226.442.162
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *committed*	429.010	1.935.515
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan	11.206.964	14.579.522
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	22.731.661	19.783.237
	320.404.535	**262.740.436**
	1.653.423.816	**1.510.616.500**

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kredit.

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang, dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 12.

Berdasarkan pihak lawan

Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit Grup berdasarkan pihak lawan:

	2023				
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	Jumlah
Posisi keuangan konsolidasian:					
Giro pada Bank Indonesia	-	92.617.705	-	-	92.617.705
Giro pada bank-bank lain	-	-	5.615.252	-	5.615.252
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	751.891	4.450.454	-	5.202.345
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	746.277	14.183.900	128.483	-	15.058.660
Tagihan akseptasi	14.234.147	285	705.553	2.754	14.942.739
Wesel tagih	636.068	-	9.751.972	-	10.388.040
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	88.641.048	4.420.689	35.414	93.097.151
Kredit yang diberikan	535.931.754	538.895	28.011.091	227.714.974	792.196.714
Piutang pembiayaan konsumen	441.739	-	24	8.599.633	9.041.396
Piutang sewa pembiayaan	136.124	-	-	4.282	140.406
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah*	875.555	-	-	779.027	1.654.582
Efek-efek untuk tujuan investasi	39.612.884	264.597.502	8.387.718	-	312.598.104
Aset lain-lain					
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2.279.748	4.084.056	214.214	711.550	7.289.568
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	6.332.552	-	-	-	6.332.552
Wesel yang belum diaksep	112.938	-	-	-	112.938
Piutang transaksi nasabah	219.186	-	-	265.971	485.157
Piutang transaksi asuransi	607.009	-	12.757	36.294	656.060
Lain-lain	77.376	-	-	-	77.376
Jumlah	602.243.357	465.415.282	61.698.207	238.149.899	1.367.506.745
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(34.487.464)
					1.333.019.281
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit:					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed*	231.689.526	3.961.105	429.010	53.687.627	289.767.268
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan	11.259.633	-	-	-	11.259.633
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	20.958.545	-	768.491	1.022.272	22.749.308
Jumlah	263.907.704	3.961.105	1.197.501	54.709.899	323.776.209
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(3.371.674)
					320.404.535

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan pihak lawan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit Grup berdasarkan pihak lawan: (lanjutan)

	2022				
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	Jumlah
Posisi keuangan konsolidasian:					
Giro pada Bank Indonesia	-	104.110.295	-	-	104.110.295
Giro pada bank-bank lain	-	-	4.752.659	-	4.752.659
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	18.681.831	12.700.784	-	31.382.615
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	858.789	1.267.887	106.453	-	2.233.129
Tagihan akseptasi	15.058.569	-	454.993	1.536	15.515.098
Wesel tagih	616.424	-	5.286.618	-	5.903.042
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	149.549.931	4.384.426	32.054	153.966.411
Kredit yang diberikan	469.667.349	3.000.000	23.447.308	198.821.865	694.936.522
Piutang pembiayaan konsumen	278.087	-	2	8.347.567	8.625.656
Piutang sewa pembiayaan	117.379	-	-	5.563	122.942
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah*	1.348.575	-	-	-	1.348.575
Efek-efek untuk tujuan investasi	31.527.846	208.344.349	9.313.788	-	249.185.983
Aset lain-lain					
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.863.957	3.657.759	222.564	609.552	6.353.832
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.786.790	-	-	-	3.786.790
Wesel yang belum diaksep	13.881	-	-	-	13.881
Piutang transaksi nasabah	56.901	-	-	162.837	219.738
Piutang transaksi asuransi	361.977	-	12.496	41.881	416.354
Jumlah	525.556.524	488.612.052	60.682.091	208.022.855	1.282.873.522
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(34.997.458)
					1.247.876.064
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit:					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed*	201.855.165	3.500.000	1.935.515	24.441.183	231.731.863
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan	14.646.546	-	-	5.339	14.651.885
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	17.758.290	-	964.959	1.071.788	19.795.037
Jumlah	234.260.001	3.500.000	2.900.474	25.518.310	266.178.785
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(3.438.349)
					262.740.436

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit

Tabel berikut menyajikan aset keuangan yang dikelompokkan ke dalam *stage* 1, *stage* 2 dan *stage* 3:

	2023			
	Nilai tercatat			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total
Diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi:				
Giro pada Bank Indonesia	92.617.705	-	-	92.617.705
Giro pada bank-bank lain - bersih	5.614.353	-	-	5.614.353
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	5.003.416	-	-	5.003.416
Tagihan akseptasi - bersih	14.601.986	21.975	35.663	14.659.624
Wesel tagih - bersih	10.383.524	-	-	10.383.524
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	93.096.153	-	-	93.096.153
Kredit yang diberikan - bersih	744.413.069	9.786.032	4.688.738	758.887.839
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	201.690.291	16.256	-	201.706.547
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	8.501.838	68.000	143.612	8.713.450
Piutang sewa pembiayaan - bersih	137.557	384	1.066	139.007
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	1.635.705	7.346	-	1.643.051
Aset lain-lain - bersih				
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	7.289.568	-	-	7.289.568
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	6.332.552	-	-	6.332.552
Wesel yang belum diaksep	112.738	-	-	112.738
Piutang transaksi nasabah	485.157	-	-	485.157
Piutang transaksi asuransi	656.060	-	-	656.060
Lain-lain	74.555	-	-	74.555
	1.192.646.227	**9.899.993**	**4.869.079**	**1.207.415.299**
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL):				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	15.058.660	-	-	15.058.660
	15.058.660	**-**	**-**	**15.058.660**
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI):				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain – bersih	198.245	-	-	198.245
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	110.321.247	25.830	-	110.347.077
	110.519.492	**25.830**	**-**	**110.545.322**
	1.318.224.379	**9.925.823**	**4.869.079**	**1.333.019.281**

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset keuangan yang dikelompokkan ke dalam *stage* 1, *stage* 2 dan *stage* 3: (lanjutan)

	2022			
	Nilai tercatat			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total
Diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi:				
Giro pada Bank Indonesia	104.110.295	-	-	104.110.295
Giro pada bank-bank lain - bersih	4.751.916	-	-	4.751.916
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	31.377.152	-	-	31.377.152
Tagihan akseptasi - bersih	15.149.201	15.607	34.833	15.199.641
Wesel tagih - bersih	5.894.961	-	946	5.895.907
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	153.965.112	-	-	153.965.112
Kredit yang diberikan - bersih	646.248.957	10.631.390	4.108.657	660.989.004
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	120.415.741	-	-	120.415.741
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	8.114.388	27.124	73.915	8.215.427
Piutang sewa pembiayaan - bersih	121.309	-	407	121.716
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	1.319.506	11.658	53	1.331.217
Aset lain-lain - bersih				
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	6.353.832	-	-	6.353.832
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.786.790	-	-	3.786.790
Wesel yang belum diaksep	13.668	-	-	13.668
Piutang transaksi nasabah	219.738	-	-	219.738
Piutang transaksi asuransi	416.354	-	-	416.354
	1.102.258.920	**10.685.779**	**4.218.811**	**1.117.163.510**
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL):				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.233.129	-	-	2.233.129
	2.233.129	**-**	**-**	**2.233.129**
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI):				
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	128.464.455	-	14.970	128.479.425
	128.464.455	**-**	**14.970**	**128.479.425**
	1.232.956.504	**10.685.779**	**4.233.781**	**1.247.876.064**

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Klasifikasi Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan dilakukan berdasarkan model bisnis dan pengujian karakteristik arus kas (*Solely Payment of Principal & Interest* ("SPPI")). Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVPL")
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI")
- Diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi

Pengukuran Kerugian Kredit Ekpektasian

Perhitungan pencadangan Bank mengacu pada PSAK 71 yang memperkenalkan metode kerugian kredit ekspektasian dalam mengukur kerugian instrumen keuangan akibat penurunan nilai instrumen keuangan. PSAK 71 mensyaratkan pengakuan segera atas dampak perubahan kerugian kredit ekspektasian setelah pengakuan awal aset keuangan.

Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian ekspektasian 12 (dua belas) bulan. Bank mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank mengembangkan permodelan parameter risiko seperti PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*) dan EAD (*Exposure at Default*) yang digunakan sebagai komponen perhitungan kerugian kredit ekspektasian.

Staging Criteria

PSAK 71 mensyaratkan entitas untuk mengelompokkan aset keuangan ke dalam tiga tahapan penurunan nilai (*stage* 1, *stage* 2 dan *stage* 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekpektasian 12 bulan untuk aset keuangan yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan (*stage* 1) dan kerugian kredit sepanjang umur untuk aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (*stage* 2).

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Staging Criteria (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian tersebut, Bank membandingkan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal.

Secara umum aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan belum mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR").

Aset keuangan hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi, termasuk antara lain gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan.

Forward-looking Information

Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, Bank memperhitungkan pengaruh dari *macroeconomic forecast*. Selain itu, Bank juga menentukan *probability weighted* untuk kemungkinan terjadinya sebuah skenario makro tersebut.

Berbagai *macroeconomic variable* ("MEV") digunakan dalam permodelan PSAK 71 tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan data historis pembuatan *impairment model*. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian dan *macroeconomic forecast* ("MEV") tersebut direviu oleh Bank secara berkala. MEV yang digunakan Bank antara lain GDP, nilai inflasi, nilai kurs dan lain-lain.

Sehubungan dengan adanya pandemi COVID-19 yang telah menimbulkan ketidakpastian ekonomi global dan domestik, Bank senantiasa melakukan identifikasi dan monitoring secara berkelanjutan serta berjaga-jaga untuk tetap melakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai apabila debitur-debitur yang telah mendapatkan fasilitas restrukturisasi tersebut berkinerja baik pada awalnya, diperkirakan menurun karena terdampak COVID-19 dan tidak dapat pulih pasca restrukturisasi/dampak COVID-19 berakhir.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual adalah aset keuangan yang signifikan secara individual dan telah terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai individual telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Sesuai kebijakan internal Bank, kredit yang ditentukan sebagai signifikan secara individual adalah kredit yang diberikan kepada debitur-debitur segmen korporasi dan komersial.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual (lanjutan)

Pengukuran secara individu dilakukan dengan melihat selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada entitas sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan diterima Bank (yaitu seluruh kekurangan kas), didiskontokan dengan suku bunga efektif.

Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif

Aset keuangan yang nilainya tidak signifikan secara individual adalah kredit dan piutang yang diberikan oleh Grup kepada debitur-debitur segmen ritel yaitu debitur kredit Usaha Kecil Menengah ("UKM"), kredit pembiayaan konsumen (termasuk kredit pembiayaan bersama), kredit pemilikan dan perbaikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan kartu kredit.

Grup menentukan penurunan nilai aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif, dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Pengukuran secara kolektif dilakukan secara statistik menggunakan parameter PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*) dan EAD (*Exposure at Default*).

Aset keuangan yang lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai

Tagihan yang jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga. Sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment* adalah aset keuangan yang memiliki nilai signifikan secara individual dan terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai individual terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Sesuai dengan kualitasnya, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kategori, yaitu *high grade*, *standard grade*, dan *low grade*, berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor kualitatif dan kuantitatif.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan skala peringkat risiko internal RR1 sampai dengan RR7 sesuai dengan *internal credit risk rating/scoring system* dimasukkan ke dalam kategori *high grade*. Kategori *high grade* adalah kredit yang debiturnya memiliki kapasitas yang kuat dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu karena didukung oleh faktor fundamental yang baik dan tidak mudah dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan skala peringkat risiko internal RR8 sampai dengan RR9 sesuai dengan *internal credit risk rating/scoring system* (Catatan 42c) dimasukkan ke dalam kategori *standard grade*. Kategori *standard grade* adalah kredit yang debiturnya dianggap memiliki kapasitas yang memadai dalam hal pembayaran bunga dan pokoknya, namun cukup peka terhadap perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Aset keuangan yang lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan skala peringkat risiko internal RR10 dan *Loss* sesuai dengan *internal credit risk rating/scoring system* (Catatan 42c) dimasukkan ke dalam kategori *low grade*. Kategori *low grade* adalah kredit yang debiturnya rentan dalam hal kapasitas pembayaran bunga dan pokoknya karena faktor fundamental yang kurang mendukung dan/atau sangat peka terhadap kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

iv. Agunan

Agunan dipergunakan oleh Bank untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan perihal jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank ditentukan dalam kebijakan mitigasi risiko kredit. Bank membedakan jenis agunan berdasarkan likuiditas dan keberadaan agunan (agunan *solid* dan *non-solid*). Agunan *solid* adalah agunan yang memiliki tingkat likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) seperti *cash collateral* dan tanah/bangunan, sehingga dapat segera dicairkan atau diambil alih oleh Bank pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah. Agunan *non-solid* adalah agunan yang memiliki tingkat likuiditas relatif rendah dan/atau keberadaannya tidak tetap (berpindah-pindah tempat) seperti kendaraan bermotor, mesin, persediaan, piutang, dan lain-lain. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank memiliki agunan atas fasilitas kredit yang diberikan terutama dalam bentuk kas, properti (tanah/bangunan), kendaraan bermotor, garansi, mesin, persediaan, efek-efek utang, dan lain-lain.

Kebijakan Bank mengenai agunan sebagai mitigasi risiko kredit tergantung dari kategori kredit atau fasilitas yang diberikan. Untuk kredit SME, seluruh kredit yang diberikan harus ditunjang dengan agunan (*collateral based lending*) dimana setidaknya 50% (lima puluh persen) merupakan agunan *solid*. Untuk kredit korporasi dan komersial, besarnya agunan yang harus diserahkan, ditentukan berdasarkan analisis mengenai kelayakan masing-masing debitur. Nilai agunan ditentukan berdasarkan nilai *appraisal* pada saat kredit diberikan dan ditinjau ulang secara berkala.

Untuk fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (“KPR”), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan properti (tanah/bangunan). Bank memberlakukan aturan *Loan-to-Value* (“LTV”) berjenjang, dimulai dari fasilitas KPR pertama dan seterusnya, sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator. Nilai agunan untuk KPR dihitung berdasarkan nilai agunan pada saat kredit diberikan dan diperbaharui setiap 30 (tiga puluh) bulan. Untuk fasilitas Kredit Kendaraan Bermotor (“KKB”), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan kendaraan bermotor. Bank memberlakukan aturan uang muka (*down payment*), sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Agunan (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak dijamin dengan Buku Pemilik Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor yang dibiayai.

Untuk fasilitas transaksi valuta asing, baik *spot* maupun *forward*, Bank mensyaratkan agunan tunai (*cash*) yang ditetapkan sebesar persentase tertentu dari fasilitas yang diberikan. Bila debitur memiliki fasilitas kredit lain di Bank, debitur dapat menggunakan agunan yang telah diberikan untuk dibuat saling mengikat. Kebijakan mengenai persentase agunan tersebut akan ditinjau secara berkala seiring dengan fluktuasi dan volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing.

Rincian dari aset keuangan dan non-keuangan yang diperoleh Bank melalui pengambilalihan kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, yang disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih di akun aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Tanah	111.780	173.088
Bangunan	1.491.158	1.108.714
Properti komersial lainnya	56.439	200.348
Nilai wajar	**1.659.377**	**1.482.150**

Pada umumnya, Bank tidak menggunakan agunan non-kas yang diambil alih untuk keperluan operasional sendiri. Realisasi agunan yang diambil alih dilakukan dalam rangka penyelesaian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, agunan yang diambil alih Entitas Anak masing-masing adalah sebesar Rp 47.990 dan Rp 134.607.

v. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi masing-masing pada nilai wajar sebesar Rp 15.058.660 dan Rp 2.233.129 (Catatan 8). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Surat berharga pemerintah:		
Investment grade	14.183.900	1.529.200
Surat berharga korporasi:		
Investment grade	135.689	23.148
Aset derivatif:		
Pihak lawan bank-bank lain	71.298	55.542
Pihak lawan korporasi	146.216	44.776
Lainnya	521.557	580.463
Nilai wajar	**15.058.660**	**2.233.129**

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

vi. Efek-efek untuk tujuan investasi

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup memiliki efek-efek untuk tujuan investasi masing-masing pada nilai tercatat sebesar Rp 312.053.624 dan Rp 248.895.166 (Catatan 14). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit efek-efek untuk tujuan investasi tersebut adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Surat berharga pemerintah:		
Investment grade	266.017.517	208.407.887
Surat berharga korporasi:		
Investment grade	32.562.414	32.391.335
Non-Investment grade	42.086	-
Lainnya	13.431.607	8.095.944
Nilai tercatat	**312.053.624**	**248.895.166**

d. Manajemen risiko likuiditas

Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.

Bank telah menjalankan ketentuan terkait dengan likuiditas sesuai ketentuan regulator yang mewajibkan Bank untuk menjaga likuiditas Rupiah (Giro Wajib Minimum/"GWM") baik secara harian maupun secara rata-rata untuk masa laporan tertentu, yang terdiri dari GWM dalam bentuk giro Rupiah pada Bank Indonesia, PLM berupa Instrumen Surat Berharga Bank Indonesia dan Surat Berharga Negara/SBN, serta GWM valuta asing dalam bentuk giro valuta asing pada Bank Indonesia.

Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.

Aset likuid Bank terutama terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, termasuk giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain serta kas. Apabila Bank memerlukan likuiditas, dengan segera Bank dapat menarik cadangan dana dalam giro pada Bank Indonesia atas kelebihan Giro Wajib Minimum ("GWM"), menjual putus Instrumen Bank Indonesia / Surat Berharga Negara ("SBN") yang dimiliki atau menjual Instrumen BI / SBN yang dimiliki dengan perjanjian membeli kembali, melakukan *early redemption* BI *term deposit* atau mencari pinjaman di pasar uang antar bank di Indonesia.

Entitas Anak, dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, melakukan diversifikasi sumber dananya. Selain dari modal dan penerimaan dari pelanggan, Entitas Anak memperoleh sumber dana dari pinjaman bank dan pasar modal berupa penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka menengah.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Grup berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

	2023						
	Nilai tercatat	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	> 5 tahun
Liabilitas keuangan non-derivatif							
Simpanan dari nasabah	(1.090.766.807)	(1.091.075.101)	(1.027.832.600)	(57.161.198)	(6.081.303)	-	-
Dana simpanan syariah	(3.201.970)	(3.201.973)	(3.201.973)	-	-	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(10.070.820)	(10.070.862)	(10.066.730)	(4.132)	-	-	-
Utang akseptasi	(6.701.256)	(6.701.256)	(2.107.358)	(3.462.693)	(991.754)	(139.451)	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.054.780)	(1.056.596)	(1.056.596)	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(1.629.626)	(1.631.732)	(127.264)	(174.649)	(1.043.798)	(286.021)	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(3.371.674)	(3.371.674)	(282.315)	(564.629)	(1.781.710)	(708.138)	(34.882)
Liabilitas lain-lain	(6.673.819)	(6.673.819)	(6.425.625)	(27.643)	(7.110)	(157.943)	(55.498)
Obligasi subordinasi	(500.000)	(509.296)	(9.296)	-	-	(435.000)	(65.000)
	(1.123.970.752)	**(1.124.292.309)**	**(1.051.109.757)**	**(61.394.944)**	**(9.905.675)**	**(1.726.553)**	**(155.380)**
Liabilitas keuangan derivatif							
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:	(122.765)						
Arus keluar		(19.582.565)	(10.875.916)	(8.043.541)	(663.108)	-	-
Arus masuk		19.449.061	10.821.462	7.972.699	654.900	-	-
	(122.765)	**(133.504)**	**(54.454)**	**(70.842)**	**(8.208)**	**-**	**-**
Rekening administratif							
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*		(289.338.258)	(289.338.258)	-	-	-	-
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *committed*		(429.010)	(429.010)	-	-	-	-
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan		(11.259.633)	(3.980.695)	(5.839.161)	(1.409.549)	(30.228)	-
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah		(22.749.308)	(2.190.519)	(4.955.896)	(12.028.167)	(3.571.096)	(3.630)
		(323.776.209)	(295.938.482)	(10.795.057)	(13.437.716)	(3.601.324)	(3.630)
	(1.124.093.517)	**(1.448.202.022)**	**(1.347.102.693)**	**(72.260.843)**	**(23.351.599)**	**(5.327.877)**	**(159.010)**

	2022						
	Nilai tercatat	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	> 5 tahun
Liabilitas keuangan non-derivatif							
Simpanan dari nasabah	(1.030.451.783)	(1.030.595.644)	(993.499.482)	(26.458.718)	(10.637.444)	-	-
Dana simpanan syariah	(2.825.860)	(2.825.862)	(2.825.862)	-	-	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(7.936.206)	(7.936.215)	(7.934.083)	(2.132)	-	-	-
Utang akseptasi	(9.666.648)	(9.666.648)	(3.428.602)	(4.063.071)	(2.104.172)	(70.803)	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(255.962)	(261.323)	(261.323)	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(1.316.951)	(1.318.039)	(271.203)	(258.260)	(578.667)	(209.909)	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(3.438.349)	(3.438.349)	(283.694)	(599.050)	(1.843.673)	(678.573)	(33.359)
Liabilitas lain-lain	(3.337.725)	(3.337.725)	(3.007.525)	(25.801)	(64.005)	(183.778)	(56.616)
Obligasi subordinasi	(500.000)	(509.296)	(9.296)	-	-	(435.000)	(65.000)
	(1.059.729.484)	**(1.059.889.101)**	**(1.011.521.070)**	**(31.407.032)**	**(15.227.961)**	**(1.578.063)**	**(154.975)**
Liabilitas keuangan derivatif							
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(383.273)						
Arus keluar		(11.477.194)	(9.337.520)	(1.590.021)	(549.653)	-	-
Arus masuk		11.402.141	9.294.601	1.575.915	531.625	-	-
Liabilitas lain-lain	(21.935)	(21.935)	(21.935)	-	-	-	-
	(405.208)	**(96.988)**	**(64.854)**	**(14.106)**	**(18.028)**	**-**	**-**

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Grup berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022: (lanjutan)

	2022						
	Nilai tercatat	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	> 5 tahun
Rekening administratif							
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*		(229.796.348)	(229.796.348)	-	-	-	-
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *committed*		(1.935.515)	(1.935.515)	-	-	-	-
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan		(14.651.885)	(4.229.133)	(6.256.649)	(4.041.992)	(124.111)	-
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah		(19.795.037)	(2.858.963)	(3.094.539)	(10.829.559)	(3.006.846)	(5.130)
		(266.178.785)	(238.819.959)	(9.351.188)	(14.871.551)	(3.130.957)	(5.130)
	(1.060.134.692)	**(1.326.164.874)**	**(1.250.405.883)**	**(40.772.326)**	**(30.117.540)**	**(4.709.020)**	**(160.105)**

Tabel-tabel di atas disusun berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, dan untuk kontrak garansi yang diterbitkan, serta fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed* berdasarkan jatuh tempo kontraktual paling awal yang mungkin terjadi. Ekspektasi Bank dan Entitas Anak atas arus kas dari instrumen-instrumen tersebut bervariasi secara signifikan dari analisis di atas. Sebagai contoh, giro dan tabungan diprediksi mempunyai saldo yang stabil atau meningkat, atau fasilitas kredit kepada nasabah/bank-bank lain yang belum digunakan - *committed* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Nilai nominal arus kas masuk dan keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan atau komitmen. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bruto arus kas masuk dan keluar derivatif yang diselesaikan secara bersamaan (sebagai contoh kontrak *forward* valuta asing).

Analisis tentang nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 disajikan pada Catatan 43.

e. Manajemen risiko pasar

i. Risiko nilai tukar valuta asing

Bank telah menjalankan perdagangan valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan dan kebijakan internal dan PBI mengenai Posisi Devisa Neto (“PDN”). Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asingnya, Bank memusatkan pengelolaan PDN pada Divisi Tresuri yang menggabungkan laporan PDN harian dari semua cabang. Secara umum, setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, walaupun ada batas toleransi PDN untuk setiap cabang tergantung pada besarnya aktivitas transaksi valuta asing di cabang tersebut. Bank membuat laporan PDN harian yang menggabungkan PDN dalam laporan posisi keuangan konsolidasian maupun rekening administratif konsolidasian. Bank telah memperhitungkan transaksi *Domestic Non Delivery Forward* (“DNDF”) dan transaksi *Option* (*Structured Product*) sebagai bagian dari PDN dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asing.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko nilai tukar valuta asing (lanjutan)

Pendapatan Bank dari perdagangan valuta asing terutama diperoleh dari transaksi yang dilakukan oleh nasabahnya dan adakalanya Bank memiliki PDN dalam jumlah tertentu untuk pemenuhan kebutuhan nasabah, sesuai dengan ketentuan internal Bank. Perdagangan untuk mencari keuntungan (*proprietary trading*) hanya dilakukan untuk beberapa mata uang dengan batasan limit relatif kecil.

Kewajiban Bank dalam valuta asing terutama terdiri dari simpanan dan pinjaman yang diterima dalam Dolar Amerika Serikat. Untuk memenuhi peraturan PDN, Bank mempertahankan asetnya yang terdiri dari penempatan pada bank-bank lain dan kredit yang diberikan dalam Dolar Amerika Serikat.

Untuk mengukur risiko nilai tukar valuta asing pada *trading book,* Bank menggunakan metode *Value at Risk* ("VaR") dengan pendekatan *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan Kebutuhan Pemenuhan Modal Minimum ("KPMM") Bank, Bank menggunakan metode standar OJK.

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank, yaitu USD. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022:

	Pengaruh pada laba sebelum pajak	
	+5%	**-5%**
31 Desember 2023	11.926	(11.926)
31 Desember 2022	12.741	(12.741)

Informasi mengenai PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 diungkapkan pada Catatan 44.

ii. Risiko tingkat suku bunga

Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book*

Perhitungan Risiko suku bunga dalam *banking book* atau *interest rate risk in the banking book* ("IRRBB") menggunakan 2 (dua) perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis (*economic value*) dan perspektif rentabilitas (*earnings*). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi Risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (lanjutan)

Untuk memitigasi IRRBB, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi *pricing*.

Pengukuran IRRBB dengan menggunakan 2 (dua) metode yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum:

a. Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan
b. Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank.

Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan yakni mata uang Rupiah dan USD. Secara total IRRBB, nilai maksimum negatif (absolut) kedua mata uang tersebut diagregasi.

Risiko Suku Bunga dalam *Trading Book*

Pengukuran risiko dilakukan terhadap mata uang Rupiah dan valuta asing (USD) untuk kemudian dilaporkan kepada ALCO. Untuk pengukuran risiko suku bunga pada *trading book*, Bank menggunakan metode VaR dengan pendekatan metode *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan KPMM Bank, Bank menggunakan metode standar OJK.

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku, baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Direksi menetapkan batas VaR *trading book* sebagai alat bantu untuk memitigasi risiko, yang dimonitor secara harian oleh *Risk Management Division*.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Risiko Suku Bunga dalam *Trading Book* (lanjutan)

Entitas Anak memiliki eksposur risiko tingkat suku bunga yang timbul dari piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, dan penerbitan obligasi dengan suku bunga tetap. Untuk memperkecil *mismatch*, Entitas Anak mengelola risiko suku bunga dengan melakukan diversifikasi sumber dana dengan mencari tingkat suku bunga tetap terbaik.

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan Grup (tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	2023						
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
Aset keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	74.991.659	-	-	-	-	17.626.046	92.617.705
Giro pada bank-bank lain - bersih	5.614.353	-	-	-	-	-	5.614.353
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	-	-	4.540.789	660.872	-	-	5.201.661
Tagihan akseptasi - bersih	-	-	-	-	-	14.659.624	14.659.624
Wesel tagih - bersih	-	-	6.399.357	3.983.705	462	-	10.383.524
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	36.683.658	56.412.495	-	-	93.096.153
Kredit yang diberikan - bersih	502.104.955	25.877.534	2.721.474	15.760.539	212.423.337	-	758.887.839
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	1.112.422	3.141.838	4.459.190	-	8.713.450
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	-	47.166	58.135	33.706	-	139.007
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	-	-	1.242.532	400.519	-	-	1.643.051
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	12.549.549	-	14.675.206	70.046.022	214.330.855	451.992	312.053.624
Aset lain-lain	-	-	75.473	182.595	-	14.692.562	14.950.630
Jumlah	**595.260.516**	**25.877.534**	**67.498.077**	**150.646.720**	**431.247.550**	**47.430.224**	**1.317.960.621**
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(880.501.905)	-	(204.436.627)	(5.828.275)	-	-	(1.090.766.807)
Dana simpanan syariah	-	-	-	-	-	(3.201.970)	(3.201.970)
Simpanan dari bank-bank lain	(10.025.963)	-	(44.857)	-	-	-	(10.070.820)
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	(6.701.256)	(6.701.256)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali – bersih	-	-	(1.054.780)	-	-	-	(1.054.780)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	-	-	(299.807)	(1.043.798)	(286.021)	-	(1.629.626)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	(3.371.674)	(3.371.674)
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	(6.673.819)	(6.673.819)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	(500.000)	-	(500.000)
Jumlah	**(890.527.868)**	**-**	**(205.836.071)**	**(6.872.073)**	**(786.021)**	**(19.948.719)**	**(1.123.970.752)**
***Gap re-pricing* suku bunga**	**(295.267.352)**	**25.877.534**	**(138.337.994)**	**143.774.647**	**430.461.529**	**27.481.505**	**193.989.869**

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Risiko Suku Bunga dalam *Trading Book* (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan Grup (tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

	2022						
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
Aset keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	69.343.654	-	-	-	-	34.766.641	104.110.295
Giro pada bank-bank lain - bersih	4.751.916	-	-	-	-	-	4.751.916
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	-	-	30.425.244	951.908	-	-	31.377.152
Tagihan akseptasi - bersih	1.696.324	3.196.333	-	-	-	10.306.984	15.199.641
Wesel tagih - bersih	-	-	4.110.201	1.785.706	-	-	5.895.907
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	107.229.297	46.735.815	-	-	153.965.112
Kredit yang diberikan - bersih	454.873.760	24.059.343	2.486.947	9.035.869	170.533.085	-	660.989.004
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	1.015.177	3.054.849	4.145.401	-	8.215.427
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	-	43.730	48.318	29.668	-	121.716
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	-	-	1.047.833	283.384	-	-	1.331.217
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	7.118.581	-	4.073.713	32.582.434	204.679.821	440.617	248.895.166
Aset lain-lain	-	-	52.267	-	7.640	10.730.475	10.790.382
Jumlah	**537.784.235**	**27.255.676**	**150.484.409**	**94.478.283**	**379.395.615**	**56.244.717**	**1.245.642.935**
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(844.316.203)	-	(175.723.478)	(10.412.102)	-	-	(1.030.451.783)
Dana simpanan syariah	-	-	-	-	-	(2.825.860)	(2.825.860)
Simpanan dari bank-bank lain	(7.887.888)	-	(48.318)	-	-	-	(7.936.206)
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	(9.666.648)	(9.666.648)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali – bersih	-	-	(255.962)	-	-	-	(255.962)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	-	-	(523.451)	(583.591)	(209.909)	-	(1.316.951)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	(3.438.349)	(3.438.349)
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	(3.359.660)	(3.359.660)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	(500.000)	-	(500.000)
Jumlah	**(852.204.091)**	**-**	**(176.551.209)**	**(10.995.693)**	**(709.909)**	**(19.290.517)**	**(1.059.751.419)**
***Gap re-pricing* suku bunga**	**(314.419.856)**	**27.255.676**	**(26.066.800)**	**83.482.590**	**378.685.706**	**36.954.200**	**185.891.516**

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Reformasi mendasar atas acuan suku bunga utama sedang dilakukan secara global, termasuk penggantian beberapa *Interbank Offered Rates* (“IBORs”) dengan suku bunga alternatif (disebut sebagai 'reformasi IBOR'). Grup tidak memiliki eksposur signifikan terhadap IBOR pada instrumen keuangannya yang akan direformasi sebagai bagian dari inisiatif pasar yang luas ini.

Bank telah melakukan reformasi atas acuan suku bunga atas semua kontrak-kontrak yang terdampak. Acuan suku bunga alternatif yang ditetapkan oleh Bank adalah *Secured Overnight Financing Rate* (“SOFR”). Bank menggunakan pendekatan *spot* untuk menghitung penyesuaian dari LIBOR USD dan SOFR. Transisi suku bunga acuan dinilai merupakan dampak langsung dan setara secara ekonomi.

Risiko utama yang dihadapi Grup sebagai akibat dari reformasi IBOR adalah operasional. Misalnya, renegosiasi kontrak pinjaman melalui negosiasi bilateral dengan nasabah, pembaruan ketentuan kontrak, pembaruan sistem yang menggunakan kurva IBOR dan revisi pengendalian operasional terkait reformasi. Penggunaan *rate convention* yang akan digunakan akan mempertimbangkan karakteristik dari produk baik aset derivatif maupun non-derivatif serta melihat masukan dan rekomendasi dari perwakilan asosiasi keuangan maupun *working group* yang berlaku, untuk dapat memberikan harga yang akurat serta memitigasi risiko yang timbul akibat adanya risiko suku bunga.

f. Manajemen risiko operasional

Bank memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, yang merupakan pedoman dasar dalam penerapan manajemen risiko operasional pada seluruh unit kerja bank secara umum. Untuk mengelola risiko operasional yang timbul dari penggunaan teknologi informasi, Bank memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Penggunaan Teknologi Informasi, Kebijakan Penyelenggara Teknologi Informasi, dan Kebijakan Pengamanan Informasi, dan Kebijakan Manajemen Risiko Keamanan Siber. Kebijakan-kebijakan tersebut di-reviu secara berkala dan diselaraskan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh regulator.

Untuk menjaga keamanan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi menggunakan produk digital, bank juga menerapkan pengamanan dan mitigasi atas risiko yang timbul dalam setiap pelaksanaan dan pengembangan produk-produk digital bank. Setiap rencana pengembangan produk/aktivitas baru akan terlebih dahulu melalui proses manajemen risiko guna meminimalkan risiko yang mungkin timbul dari produk/aktivitas tersebut sehingga tidak mempengaruhi profil risiko Bank secara signifikan. Hal ini diatur antara lain melalui:

1. Kebijakan Penerbitan Produk/Aktivitas dan Penyediaan Sistem Teknologi Informasi dan Pendukungnya.
2. Kebijakan Penilaian atas Peningkatan Eksposur Risiko Pengembangan Produk Bank.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

Selain itu, Bank telah memiliki infrastruktur untuk mendukung penerapan manajemen risiko operasional, yaitu aplikasi *Operational Risk Management Information System* ("ORMIS"), yang terdiri dari *Risk and Control Self Assessment* ("RCSA"), *Loss Event Database* ("LED") dan *Key Risk Indicator* ("KRI"). Aplikasi ini berbasis web yang dapat digunakan oleh seluruh unit kerja dalam mengelola risiko operasional. Bank senantiasa melakukan pengembangan pada aplikasi ORMIS agar pelaksanaan manajemen risiko operasional lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan aktivitas operasional bank terkini.

***Risk and Control Self Assessment* ("RCSA")**

Penerapan RCSA bertujuan untuk meningkatkan budaya kesadaran dalam mengelola risiko operasional, yang diharapkan akan meningkatkan kontrol risiko dari setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari sehingga dapat meminimalkan kerugian dari risiko operasional.

Penerapan RCSA dilakukan secara berkala ke seluruh unit kerja cabang dan unit kerja kantor pusat sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun.

Bank secara berkala melakukan reviu terhadap *risk issues* yang mungkin dapat terjadi di unit kerja dan juga terhadap skala "dampak" dan "kemungkinan terjadi" yang dipergunakan untuk pengukuran risiko operasional sehingga hasil pengukuran dapat memberikan gambaran eksposur risiko operasional yang sesuai dengan aktivitas dan profil risiko masing - masing unit kerja maupun Bank secara *bankwide*.

***Loss Event Database* ("LED")**

LED merupakan sarana pengumpulan data kerugian risiko operasional dari seluruh unit kerja, yang digunakan Bank sebagai *database* untuk menghitung pencadangan modal risiko operasional dengan menggunakan pendekatan standar. Selain itu, data LED juga digunakan untuk menganalisis dan memantau kejadian risiko operasional agar dapat segera diambil tindakan perbaikan sehingga kerugian dapat diminimalkan.

Untuk mendapatkan data yang berkualitas, dalam melakukan pencatatan kejadian kerugian operasional Bank memiliki ketentuan internal yang mengatur tentang penginputan data kerugian yang mengacu pada persyaratan kualitatif yang diatur pada SEOJK ATMR No.6/SEOJK.03/2020 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, serta telah terdapat mekanisme *dual control* dalam aplikasi dimana terdapat peran data *entry* dan *approver* serta Bank senantiasa melakukan proses kaji ulang secara independen terhadap kelengkapan dan akurasi data tersebut.

***Key Risk Indicator* ("KRI")**

KRI dapat memberikan suatu indikator peringatan dini (*early warning sign*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. Apabila terjadi peningkatan risiko, maka sistem akan mengirimkan notifikasi kepada *Risk Manager*, sehingga *Risk Manager* dapat segera melakukan tindak lanjut yang diperlukan untuk meminimalkan risiko operasional yang mungkin terjadi.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

***Key Risk Indicator* ("KRI")** (lanjutan)

Bank melakukan reviu dan validasi ulang secara berkala terhadap parameter dan *threshold* KRI untuk memastikan efektivitas KRI dalam memberikan peringatan dini terhadap peningkatan risiko operasional di unit kerja.

Bank juga melakukan sosialisasi penerapan manajemen risiko operasional dan mengadakan *Risk Awareness Program* untuk menanamkan dan meningkatkan budaya kesadaran dalam mengelola risiko operasional di unit kerja termasuk *risk awareness* terhadap pengamanan sistem dan teknologi informasi.

Untuk memitigasi dampak gangguan/kegagalan yang dapat disebabkan oleh teknologi, wabah penyakit, maupun bencana alam pada kegiatan operasional bisnis Bank terutama pelayanan terhadap nasabah, Bank telah memiliki *Business Continuity Managemen*t ("BCM"). Selain itu, Bank memiliki *Business Continuity Plan* ("BCP") untuk mempermudah Bank dalam melakukan persiapan menghadapi gangguan dan dalam melakukan proses pemulihan, yang mencakup *crisis management plan*, *crisis communication*, serta secara rutin melakukan sosialisasi BCP *awareness* dan pengujian atas BCP termasuk di dalamnya simulasi insiden siber.

Bank juga memiliki *Disaster Recovery Center* yang terhubung dan memiliki data yang sama dengan 2 (dua) *Data Center* utama, *Secondary Operation Center, Secondary Work Place,* serta *Command and Crisis Center*.

Manajemen risiko terkait Keamanan Siber

Seiring dengan pesatnya perkembangan Teknologi Informasi ("TI") saat ini, Bank dituntut untuk melakukan transformasi digital, serta pemanfaatan TI untuk meningkatkan efisiensi dalam kegiatan operasional Bank, serta memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah. Bank senantiasa melakukan inovasi serta mengembangkan produk-produk perbankan digital yang aman dan nyaman maupun melakukan perubahan proses internal yang lebih efisien. Di sisi lain, adanya pemanfaatan TI tersebut juga meningkatkan risiko antara lain terkait gangguan sistem, potensi serangan siber, kebocoran data, dan *social engineering*. Untuk memitigasi risiko tersebut, Bank menerapkan *Information and Technology* ("*IT*") *and cyber security risk management* dengan mengacu kepada strategi Bank dan ketentuan Regulator.

Dalam penguatan regulasi terkait penerapan keamanan dan ketahanan siber, Bank memperkuat dan menerapkan melalui 3 aspek, yaitu *People, Process* dan *Technology*. Bank didukung oleh struktur organisasi yang menyeluruh, dimana terdapat *IT Security Group* ("ISG"), *Cyber Security Risk Management* ("CSM") dan Audit Teknologi Informasi sebagai kesatuan dari konsep *three lines of defense* untuk risiko terkait keamanan siber. Selain itu, Bank juga telah memiliki kebijakan dan prosedur manajemen risiko keamanan siber, serta kebijakan dan prosedur terkait *IT Security* yang mengacu pada standar internasional.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

Manajemen risiko terkait Keamanan Siber (lanjutan)

Bank saat ini juga telah memiliki *Security Monitoring Center* ("SMC") di tim ISG yang beroperasi selama 24 jam setiap hari untuk memantau setiap potensi gangguan sistem ataupun potensi serangan siber yang dapat berimplikasi dan mengganggu layanan kepada nasabah. Dalam proses ketahanan siber, Bank juga telah menggunakan pertahanan berlapis dengan menjaga dari setiap titik potensi serangan siber yang ada, seperti penggunaan *firewall*, *encryption*, *antivirus*, *anti* DDOS, ataupun *tools monitoring* lainnya.

Dalam penerapan manajemen risiko TI dan terkait keamanan siber, Bank juga memiliki ketentuan/prosedur lainnya yang terkait seperti Kebijakan Manajemen Risiko dalam Penyelenggaraan Teknologi Informasi, Perlindungan Konsumen, *Business Continuity Plan*, *Data Loss Prevention*, dan Pengelolaan *user ID* dan *password*.

Bank secara rutin juga melakukan sosialisasi dan edukasi kepada karyawan, nasabah dan pihak ketiga secara berkelanjutan dengan materi yang relevan, seperti *awareness* terkait *social engineering*, *email phishing* serta bahaya *malware*. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan budaya kesadaran terhadap keamanan siber untuk pihak internal dan eksternal. Sosialisasi untuk pihak internal dilakukan melalui beberapa metode seperti *e-learning* wajib bagi karyawan, *video learning* yang ditampilkan di media pendukung seperti internal TV dan media sosial BCA (contoh : *instagram*, *youtube*, *tiktok*), dan beberapa sosialisasi langsung ke beberapa unit kerja. Selain itu, sosialisasi dan edukasi kepada nasabah dilakukan untuk meningkatkan *awareness* nasabah dalam melakukan transaksi perbankan digital antara lain melalui *website* BCA, akun media sosial BCA, dan video dari akun Solusi BCA di *www.youtube.com*.

g. Manajemen risiko konsolidasian

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak, maka Bank yang melakukan pengendalian terhadap Entitas Anak wajib melakukan penerapan manajemen risiko secara konsolidasi.

Penerapan manajemen risiko secara konsolidasi dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan di atas, yang mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

g. Manajemen risiko konsolidasian (lanjutan)

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko secara konsolidasi, maka penerapan kerangka kerja manajemen risiko di Entitas Anak telah dipantau dan ditelaah secara tidak langsung oleh manajemen Bank.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan maka konglomerasi keuangan wajib menerapkan manajemen risiko terintegrasi secara komprehensif dan efektif. Dalam hal ini Bank sebagai Entitas Utama wajib mengintegrasikan penerapan manajemen risiko pada konglomerasi keuangan.

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko terintegrasi, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi merupakan salah satu fungsi dari Satuan Kerja Manajemen Risiko yang telah ada. Dalam melaksanakan tugasnya, Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi berkoordinasi dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi Manajemen Risiko pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan ("LJK") - Entitas Anak dalam konglomerasi keuangan.

Selain menjalankan penerapan manajemen risiko sesuai regulasi dari regulator masing-masing, Entitas Anak juga telah menerapkan manajemen risiko sejalan dengan penerapan manajemen risiko di Entitas Utama. Tujuan penerapan manajemen risiko pada Entitas Anak adalah untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan daya saing perusahaan, mengingat hal ini merupakan salah satu pemenuhan tingkat kepatuhan Bank terhadap regulasi dan praktik standar internasional.

Agar penerapan manajemen risiko terintegrasi berjalan dengan efektif, maka Bank juga telah memiliki Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Manajemen Risiko yang dapat mengidentifikasi, mengukur, dan memantau risiko usaha dari konglomerasi keuangan.

Bank sebagai Entitas Utama telah:

1. Membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi ("KMRT") atau *Integrated Risk Management Committee* dengan tujuan untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank dan Entitas Anak secara terintegrasi;
2. Menyusun Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi ("KDMRT");
3. Menyusun beberapa kebijakan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, diantaranya kebijakan yang mengatur mengenai permodalan terintegrasi, transaksi intra-grup, Laporan Profil Risiko Terintegrasi, dan lain-lain;
4. Menyampaikan kepada OJK:
   a. Laporan mengenai Entitas Utama dan LJK yang menjadi Anggota Konglomerasi Keuangan.
   b. Laporan Profil Risiko Terintegrasi.
   c. Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi.
   d. Laporan mengenai Perubahan Anggota Konglomerasi Keuangan.

Selain itu konglomerasi keuangan telah melakukan *Stress Test* terintegrasi untuk memastikan bahwa permodalan dan likuiditas pada level tiap entitas maupun secara terintegrasi masih memadai dalam menghadapi skenario kondisi yang terburuk (*stress*).

43. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan kewajiban keuangan Grup berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

	2023						
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Jumlah
Aset keuangan							
Kas	-	-	-	-	-	21.701.514	21.701.514
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	92.617.705	92.617.705
Giro pada bank-bank lain - bersih	5.614.353	-	-	-	-	-	5.614.353
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	4.124.893	415.934	660.834	-	-	-	5.201.661
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.356.225	821.811	9.533.881	95.312	946.388	305.043	15.058.660
Tagihan akseptasi - bersih	3.791.875	6.195.679	4.536.673	135.397	-	-	14.659.624
Wesel tagih – bersih	2.133.856	4.292.167	3.957.042	459	-	-	10.383.524
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali – bersih	18.710.499	17.974.157	56.411.497	-	-	-	93.096.153
Kredit yang diberikan	42.228.343	60.251.604	202.500.248	255.215.141	232.001.378	-	792.196.714
Dikurangi:							
Cadangan kerugian penurunan nilai							(33.308.875)
Piutang pembiayaan konsumen – bersih	30.149	140.437	948.064	7.073.223	521.577	-	8.713.450
Piutang sewa pembiayaan – bersih	446	1.438	19.686	117.437	-	-	139.007
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	399.141	843.391	400.519	-	-	-	1.643.051
Efek-efek untuk tujuan investasi – bersih	3.042.215	13.769.682	70.020.559	172.429.845	52.339.330	451.993	312.053.624
Aset lain-lain – bersih	7.174.994	625.102	1.297.941	3.621.452	1.697.743	533.398	14.950.630
	90.606.989	**105.331.402**	**350.286.944**	**438.688.266**	**287.506.416**	**115.609.653**	**1.354.720.795**
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(1.027.524.306)	(57.161.198)	(6.081.303)	-	-	-	(1.090.766.807)
Dana simpanan syariah	(3.201.970)	-	-	-	-	-	(3.201.970)
Simpanan dari bank-bank lain	(10.066.688)	(4.132)	-	-	-	-	(10.070.820)
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(46.758)	(68.245)	(7.762)	-	-	-	(122.765)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.054.780)	-	-	-	-	-	(1.054.780)
Utang akseptasi	(2.107.358)	(3.462.693)	(991.754)	(139.451)	-	-	(6.701.256)
Pinjaman yang diterima	(125.158)	(174.649)	(1.043.798)	(286.021)	-	-	(1.629.626)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(282.315)	(564.629)	(1.781.710)	(708.138)	(34.882)	-	(3.371.674)
Liabilitas lain-lain	(6.425.625)	(27.643)	(7.110)	(157.943)	(55.498)	-	(6.673.819)
Obligasi subordinasi	-	-	-	(435.000)	(65.000)	-	(500.000)
	(1.050.834.958)	**(61.463.189)**	**(9.913.437)**	**(1.726.553)**	**(155.380)**	**-**	**(1.124.093.517)**
Posisi bersih	**(960.227.969)**	**43.868.213**	**340.373.507**	**436.961.713**	**287.351.036**	**115.609.653**	**230.627.278**

	2022						
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Jumlah
Aset keuangan							
Kas	-	-	-	-	-	21.359.509	21.359.509
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	104.110.295	104.110.295
Giro pada bank-bank lain - bersih	4.751.916	-	-	-	-	-	4.751.916
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	26.224.179	4.202.546	950.427	-	-	-	31.377.152
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	275.328	24.018	68.027	646.032	821.230	398.494	2.233.129
Tagihan akseptasi - bersih	3.942.594	5.882.431	5.305.922	68.694	-	-	15.199.641
Wesel tagih - bersih	1.986.356	2.160.491	1.749.060	-	-	-	5.895.907
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	52.818.401	54.410.896	46.735.815	-	-	-	153.965.112
Kredit yang diberikan	46.712.542	55.140.909	171.137.570	227.708.666	194.236.835	-	694.936.522
Dikurangi:							
Cadangan kerugian penurunan nilai							(33.947.518)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	154.612	257.901	1.256.442	6.253.978	292.494	-	8.215.427
Piutang sewa pembiayaan - bersih	504	999	16.069	104.144	-	-	121.716
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	205.171	842.662	283.384	-	-	-	1.331.217
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	8.869.285	2.431.045	32.569.952	166.552.212	38.032.055	440.617	248.895.166
Aset lain-lain - bersih	4.269.976	278.588	1.212.722	3.278.551	1.440.044	310.501	10.790.382
	150.210.864	**125.632.486**	**261.285.390**	**404.612.277**	**234.822.658**	**126.619.416**	**1.269.235.573**

43. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan kewajiban keuangan Grup berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022: (lanjutan)

	2022 (lanjutan)						
	Hingga 1 bulan	**> 1 - 3 bulan**	**> 3 bulan - 1 tahun**	**> 1 - 5 tahun**	**Lebih dari 5 tahun**	**Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo**	**Jumlah**
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(993.355.621)	(26.458.718)	(10.637.444)	-	-	-	(1.030.451.783)
Dana simpanan syariah	(2.825.860)	-	-	-	-	-	(2.825.860)
Simpanan dari bank-bank lain	(7.934.074)	(2.132)	-	-	-	-	(7.936.206)
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(117.624)	(23.581)	(242.068)	-	-	-	(383.273)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(255.962)	-	-	-	-	-	(255.962)
Utang akseptasi	(3.428.602)	(4.063.071)	(2.104.172)	(70.803)	-	-	(9.666.648)
Pinjaman yang diterima	(270.115)	(258.260)	(578.667)	(209.909)	-	-	(1.316.951)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(283.694)	(599.050)	(1.843.673)	(678.573)	(33.359)	-	(3.438.349)
Liabilitas lain-lain	(3.029.460)	(25.801)	(64.005)	(183.778)	(56.616)	-	(3.359.660)
Obligasi subordinasi	-	-	-	(435.000)	(65.000)	-	(500.000)
	(1.011.501.012)	**(31.430.613)**	**(15.470.029)**	**(1.578.063)**	**(154.975)**	**-**	**(1.060.134.692)**
Posisi bersih	**(861.290.148)**	**94.201.873**	**245.815.361**	**403.034.214**	**234.667.683**	**126.619.416**	**209.100.881**

44. POSISI DEVISA NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Berdasarkan peraturan tersebut, bank-bank diwajibkan untuk memelihara PDN (termasuk semua kantor cabang dalam dan luar negeri) secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% (dua puluh persen) dari modal.

PDN secara keseluruhan merupakan angka penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari (i) selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap valuta asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif (transaksi rekening administratif) untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan PDN untuk laporan posisi keuangan, merupakan angka penjumlahan dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	**Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening administratif**	**PDN secara keseluruhan (nilai absolut)**
USD	6.789.863	(6.962.722)	172.859
SGD	(2.178.903)	2.197.588	18.685
CNY	101.620	(86.350)	15.270
MYR	(1.526)	7.692	6.166
CHF	21.690	(15.945)	5.745
JPY	25.973	(22.066)	3.907
SEK	3.318	-	3.318
EUR	1.367.157	(1.369.468)	2.311
HKD	9.425	(7.698)	1.727

44. POSISI DEVISA NETO (lanjutan)

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2023 (lanjutan)		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening administratif	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)
CAD	16.874	(15.340)	1.534
AUD	(384.371)	383.100	1.271
GBP	2.595	(1.472)	1.123
DKK	7.125	(6.245)	880
SAR	14.539	(15.401)	862
NZD	9.171	(9.765)	594
THB	(197)	-	197
Lainnya	2.065	-	2.065
Jumlah			**238.514**
Jumlah modal (Catatan 45)			**226.426.139**
Persentase PDN terhadap modal			0,11%

	2022		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening administratif	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)
USD	8.202.912	(7.993.621)	209.291
CNY	(214.884)	205.783	9.101
SGD	(842.903)	836.169	6.734
HKD	25.220	(18.677)	6.543
MYR	4.733	-	4.733
CHF	19.580	(15.557)	4.023
DKK	5.279	(1.559)	3.720
JPY	37.704	(35.743)	1.961
EUR	832.763	(834.119)	1.356
THB	1.243	-	1.243
AUD	(16.106)	14.965	1.141
CAD	13.251	(14.008)	757
NZD	8.546	(7.881)	665
GBP	56.892	(57.485)	593
SEK	1.903	(1.529)	374
SAR	15.308	(15.595)	287
Lainnya	2.296	-	2.296
Jumlah			**254.818**
Jumlah modal (Catatan 45)			**204.705.741**
Persentase PDN terhadap modal			0,12%

45. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, dan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

45. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengombinasikan dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress testing*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress testing*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank ("RBB") dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Berdasarkan PBI No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 November 2006, Bank wajib memenuhi ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") untuk bank secara individual maupun secara konsolidasian. Perhitungan rasio KPMM secara konsolidasian dilakukan dengan menghitung modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") dari laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko operasional (*operational risk*) dalam perhitungan rasio KPMM.

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27 Tahun 2022 tanggal 26 Desember 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan POJK yang berlaku, dimana modal yang diwajibkan regulator terdiri atas dua *Tier* :

- Modal Inti (*Tier* 1), antara lain:
  1. Modal Inti Utama (CET 1) meliputi modal disetor (setelah dikurangi saham tresuri), cadangan tambahan modal, kepentingan non-pengendali yang dapat diperhitungkan, dan faktor pengurang Modal Inti Utama.
  2. Modal Inti Tambahan.
- Modal Pelengkap (*Tier* 2), antara lain meliputi instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan, agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal pelengkap, cadangan umum aset produktif (Penyisihan Penghapusan Aktiva) yang wajib dibentuk (maksimal 1,25% ATMR Risiko Kredit), dan faktor pengurang modal *Tier* 2.

45. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, adalah sebagai berikut:

	2023		2022	
	Bank	Konsolidasian	Bank	Konsolidasian
Modal Inti (*Tier* 1)	217.686.126	233.701.580	196.799.387	212.445.689
Modal Pelengkap (*Tier* 2)	8.740.013	8.992.596	7.906.354	8.122.873
Total Modal	**226.426.139**	**242.694.176**	**204.705.741**	**220.568.562**
Aset Tertimbang Menurut Risiko				
ATMR Risiko Kredit	719.410.464	744.418.973	662.592.385	682.589.085
ATMR Risiko Pasar	1.465.254	3.074.120	858.740	2.058.698
ATMR Risiko Operasional	48.325.210	78.117.459	130.944.329	137.075.529
Total ATMR	**769.200.928**	**825.610.552**	**794.395.454**	**821.723.312**
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko	**9,99%**	**9,99%**	**9,99%**	**9,99%**
Rasio KPMM				
Rasio CET 1	28,30%	28,31%	24,77%	25,85%
Rasio *Tier* 1	28,30%	28,31%	24,77%	25,85%
Rasio *Tier* 2	1,14%	1,09%	1,00%	0,99%
Rasio KPMM	**29,44%**	**29,40%**	**25,77%**	**26,84%**
CET 1 untuk *Buffer*	**19,45%**	**19,41%**	**15,78%**	**16,85%**
Alokasi Pemenuhan KPMM Sesuai Profil Risiko				
Dari CET 1	8,85%	8,90%	8,99%	9,00%
Dari AT 1	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Dari *Tier* 2	1,14%	1,09%	1,00%	0,99%
Persentase *Buffer* yang wajib dipenuhi oleh Bank				
Capital Conservation Buffer	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%
Countercyclical Buffer	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%

46. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Perubahan kepentingan non-pengendali atas kekayaan bersih Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Saldo, awal tahun	163.049	136.172
Kenaikan kepentingan non pengendali dari tambahan setoran modal pada Entitas Anak selama tahun berjalan	-	7.500
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba bersih Entitas Anak selama tahun berjalan	18.973	19.850
Kenaikan kepentingan non-pengendali dari penghasilan komprehensif lain Entitas Anak selama tahun berjalan	(685)	(473)
Saldo, akhir tahun	**181.337**	**163.049**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Dwimuria Investama Andalan	Pemegang saham	Simpanan nasabah
Dana Pensiun BCA	Dana pensiun pemberi kerja	Iuran dana pensiun, simpanan nasabah
Dwi Cermat PTE LTD	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
Konsorsium Iforte HTS	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Abadi Tambah Mulia Internasional	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Adiwisesa Mandiri Building Product Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Agregasi Cermat Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Akar Inti Data	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Akar Inti Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Akar Inti Solusi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Akar Inti Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Alpha Merah Kreasi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Altius Bahari Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Alto Halodigital International	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Alto Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah
PT Andil Bangunsekawan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Ardijaya Karya Appliances Product Manufacturing	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Arta Karya Adhiguna	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Cipta Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Dana Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Investa Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Mandiri Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Astama Loka Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bahtera Maju Selaras	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bangun Media Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah
PT Bangun Mustika Pratama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bhumi Mahardika Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

47. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Bit Teknologi Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Borneo Minera Utama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Broadband Wahana Asia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya Estate	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Caturguwiratna Sumapala	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Cipta Karya Bumi Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Cipta Teknologi Cerdas	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Ciptakreasi Buana Persada	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Citra Teknologi Pintar	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Darta Media Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Dasakreasi Anekacipta	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Digital Data Teknologi Terdepan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Digital Otomotif Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Digital Startup Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Digital Tangguh Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Djarum	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Djelas Tandatangan Bersama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Dwi Cermat Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Dwi Putri Selaras	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Dynamo Media Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Ecogreen Oleochemicals	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, *letter of credit,* garansi yang diberikan
PT Energi Batu Hitam	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Eragraha Pirantimegah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fajar Surya Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Farindo Investama Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fira Makmur Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

47. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Fokus Solusi Proteksi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Futami Food & Beverages	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Gajah Merah Terbang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT General Buditekindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Astha Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Dairi Alami	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Danapati Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Digital Niaga Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Digital Prima	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Digital Ritelindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Paket	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Pusaka	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Fortuna Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Indonesia Komunikatama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Infrastruktur Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Investama Andalan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Kassa Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Media Visual	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Poin Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Teknologi Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah
PT Global Telekomunikasi Prima	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Tiket Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Visi Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Visitama Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Globalnet Aplikasi Indotravel	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Globalnet Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

47. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Gonusa Prima Distribusi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Graha Padma Internusa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Grand Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan, transaksi sewa kantor
PT Grand Teknologi Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Griya Karya Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Griya Muria Kencana	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Griya Pamursita Pratama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Halmahera Jaya Feronikel	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Hartono Istana Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, *letter of credit*
PT Hartono Plantation Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Helios Energi Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Iforte Global Internet	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Iforte Payment Infrastructure	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Iforte Solusi Infotek	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Indah Bumi Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Indo Paramita Sarana	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Indodana Multi Finance	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Intershop Prima Center	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Istana Kencana Mulia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kalimusada Motor	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kartika Sanur Cemerlang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Karya Muria Cemerlang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kecerdasan Buatan Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kencana Muria Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Komet Infra Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Kudos Istana Furniture	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kumparan Kencana Electrindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

47. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Kurio	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Legal Tekno Digital	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Legian Paradise	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Lingkarmulia Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Lintas Cipta Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Lunar Inovasi Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Marga Sadhya Swasti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Margo Hotel Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Margo Property Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Mars Multi Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Media Digital Historia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Merah Cipta Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Mitra Media Integrasi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Momentum Global Pratama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Multigraha Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Muria Mekar Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Muria Sumba Manis	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Nagaraja Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Narasi Akal Jenaka	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah
PT Narasi Citra Sahwahita	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Nova Digital Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Orbit Abadi Sakti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Pradipta Mustika Cipta	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Prema Gandharva Asia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Prima Top Boga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah

47. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Promedia Punggawa Satu	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Promoland Indowisata	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Prosa Solusi Cerdas	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Puri Bumi Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Puri Dibya Property	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Puri Padma Management	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah
PT Puri Zuqni	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Quattro International	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Raharja Dipta Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Rajawali Inti Selular	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Resinda Prima Entertama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sapta Adhikari Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sarana Kencana Mulya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, *letter of credit*
PT Sarana Menara Nusantara Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Savoria Adi Rasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Savoria Kreasi Rasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Seminyak Mas Propertindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sentral Investama Andalan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sewu Nayaga Tembaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sinergi Nasional Rakyat Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Solusi Sentra Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Solusi Tunas Pratama Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Solusi Verifikasi Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sumber Kopi Prima	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Supra Boga Lestari Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah

47. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Supra Kreatif Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Supra Mas Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Timur Persada Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Tira Timur Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Tricipta Mandhala Gumilang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Trigana Putra Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Varnion Technology Semesta	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Verifikasi Informasi Credit Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Verve Persona Estetika	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
Personil manajemen kunci	Dewan Komisaris dan Direksi Bank	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, imbalan kerja
Perorangan pengendali Bank dan anggota keluarga	Pemegang saham	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah

Dalam menjalankan kegiatan normal usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Perincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi yang tidak dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, serta tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	2023		2022	
	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan
Kredit yang diberikan*) (Catatan 12)	8.478.521	1,07%	9.445.463	1,36%
Aset hak guna - bersih**) (Catatan 16)	213.815	0,80%	227.939	0,92%
Aset lain-lain***) (Catatan 18)	9.121	0,04%	9.216	0,06%
Simpanan dari nasabah (Catatan 19)	2.639.237	0,24%	2.412.327	0,23%
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (Catatan 27)	4.903.860	1,29%	2.813.955	0,88%
Fasilitas *Letter of Credit* yang diberikan kepada nasabah (Catatan 27)	134.261	1,19%	141.500	0,97%
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah (Catatan 27)	184.854	0,81%	441.369	2,23%
Pendapatan bunga dan syariah (Catatan 28)	505.037	0,58%	501.811	0,69%
Beban bunga dan syariah (Catatan 29)	38.627	0,31%	34.271	0,42%
Iuran dana pensiun (Catatan 33)	431.993	85,84%	397.621	86,23%
Beban sewa (Catatan 34)	13.398	1,30%	13.398	1,19%

*) Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai.
**) Merupakan aset hak guna kepada PT Grand Indonesia.
***) Merupakan uang jaminan sewa kepada PT Grand Indonesia.

47. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Kompensasi atas personil manajemen kunci Bank (Catatan 1e) adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Imbalan kerja jangka pendek (termasuk tantiem)	912.218	806.567
Imbalan kerja jangka panjang	40.780	41.109
Jumlah	**952.998**	**847.676**

Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia

Pada tanggal 11 April 2006, Bank menandatangani perjanjian sewa-menyewa dengan PT Grand Indonesia (pihak berelasi), dimana Bank menyewa secara jangka panjang dari PT Grand Indonesia ruangan kantor seluruhnya seluas 28.166,88 m^2 senilai USD 35.631.103,20 termasuk Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), dengan hak opsi untuk juga menyewa secara jangka panjang ruangan tambahan dengan luas 3.264,80 m^2 senilai USD 4.129.972 termasuk PPN. Transaksi sewa-menyewa tersebut telah mendapat persetujuan dari Direksi dan Pemegang Saham melalui RUPSLB Bank pada tanggal 25 November 2005 (notulen dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 11). Perjanjian sewa-menyewa tersebut dimulai sejak tanggal 1 Juli 2007 dan akan berakhir pada tanggal 30 September 2035.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset hak guna kepada PT Grand Indonesia adalah masing-masing sebesar Rp 213.815 dan Rp 227.939, dari jumlah tersebut masing-masing sebesar Rp 157.422 dan Rp 170.819 telah dibayarkan penuh. Kewajiban sewa pembiayaan kepada PT Grand Indonesia yang tercatat pada 31 Desember 2023 dan 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 58.065 dan Rp 58.593.

48. REKONSILIASI UTANG BERSIH

	2023			
	Obligasi subordinasi	Efek-efek utang yang diterbitkan	Pinjaman yang diterima	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
Utang bersih 31 Desember 2022	**500.000**	**-**	**1.316.951**	**255.962**
Arus kas:				
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	-	49.928.825	
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	-	(49.607.671)	-
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	2.332.995
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	(1.528.882)
Perubahan non kas:				
Amortisasi beban emisi yang ditangguhkan	-	-	-	-
Penyesuaian valuta asing	-	-	(8.479)	(5.295)
Utang bersih 31 Desember 2023	**500.000**	**-**	**1.629.626**	**1.054.780**

48. REKONSILIASI UTANG BERSIH (lanjutan)

	2022			
	Obligasi subordinasi	Efek-efek utang yang diterbitkan	Pinjaman yang diterima	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
Utang bersih 31 Desember 2021	**500.000**	**482.149**	**976.225**	**77.021**
Arus kas:				
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan	-	(483.000)	-	-
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	-	23.546.543	-
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	-	(23.237.805)	-
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	1.490.501
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	(1.332.322)
Perubahan non kas:				
Amortisasi beban emisi yang ditangguhkan	-	851	-	-
Penyesuaian valuta asing	-	-	31.988	20.762
Utang bersih 31 Desember 2022	**500.000**	**-**	**1.316.951**	**255.962**

49. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2004, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku. Undang-undang tersebut telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 tahun 2008, yang mana telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2009.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

50. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2023 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang; dan
- Amendemen PSAK 73: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

50. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024 dan penerapan dini diperbolehkan.

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan;
- PSAK 74 "Kontrak Asuransi"; dan
- Amandemen PSAK 74 "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 – Informasi Komparatif".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sebagaimana diumumkan oleh DSAK-IAI.

51. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi yang disajikan pada lampiran 6/1 - 6/7 merupakan informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk, (Entitas Induk), yang menyajikan investasi pada Entitas Anak berdasarkan metode harga perolehan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian Grup.

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (ENTITAS INDUK SAJA)
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2023	2022
ASET		
Kas	21.655.553	21.281.939
Giro pada Bank Indonesia	91.333.237	102.745.583
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 608 pada tanggal 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: Rp 595)	5.603.146	4.639.146
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 643 pada tanggal 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: Rp 5.463)	2.649.867	29.406.058
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	14.144.470	1.368.206
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 283.115 pada tanggal 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: Rp 315.457)	14.659.624	15.199.641
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.516 pada tanggal 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: Rp 7.135)	10.383.524	5.895.907
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	90.780.368	152.408.798
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 33.168.491 pada tanggal 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: Rp 33.892.635)		
Pihak berelasi	8.803.131	9.548.725
Pihak ketiga	745.527.767	647.699.980
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 351.296 pada tanggal 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: Rp 154.854)	298.289.259	236.401.462
Biaya dibayar dimuka	716.210	603.889
Pajak dibayar dimuka	24.117	23.749
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 9.486.999 pada tanggal 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: Rp 9.512.383)	25.962.532	23.890.994
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 836.816 pada tanggal 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: Rp 2.114.743)	393.556	396.554
Aset pajak tangguhan	7.207.737	7.106.039
Penyertaan saham - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 104.366 pada tanggal 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: Rp 104.366)	10.157.038	10.157.038
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 200 pada tanggal 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: Rp 213)	22.579.803	14.592.647
JUMLAH ASET	**1.370.870.939**	**1.283.366.355**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (ENTITAS INDUK SAJA)
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2023	2022
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Simpanan dari nasabah		
Pihak berelasi	2.700.327	2.474.751
Pihak ketiga	1.079.151.832	1.021.184.852
Simpanan dari bank-bank lain	10.146.440	8.006.041
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	120.630	383.273
Utang akseptasi	6.701.256	9.666.648
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	972.534	-
Utang pajak	1.434.752	2.151.204
Pinjaman yang diterima	60.477	12.464
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	3.369.458	3.437.454
Liabilitas imbalan pasca-kerja	8.884.242	7.410.593
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	23.904.545	15.925.205
Obligasi subordinasi	500.000	500.000
JUMLAH LIABILITAS	**1.137.946.493**	**1.071.152.485**
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per lembar saham Modal dasar: 440.000.000.000 lembar saham Modal ditempatkan dan disetor penuh: 123.275.050.000 lembar saham	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	5.711.368	5.711.368
Surplus revaluasi aset tetap	10.801.590	10.579.223
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	933.879	1.794.978
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	3.234.149	2.826.792
Belum ditentukan penggunaannya	210.702.522	189.760.571
JUMLAH EKUITAS	**232.924.446**	**212.213.870**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.370.870.939**	**1.283.366.355**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2023	2022
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	81.809.757	67.896.741
Beban bunga	(11.573.524)	(7.847.736)
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH	70.236.233	60.049.005
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	16.562.019	16.455.832
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	1.803.589	1.132.022
Lain-lain	4.216.071	3.863.647
Jumlah pendapatan operasional lainnya	22.581.679	21.451.501
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(1.904.685)	(4.383.978)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		
Beban karyawan	(14.470.340)	(12.190.691)
Beban umum dan administratif	(15.743.363)	(13.960.380)
Lain-lain	(1.818.214)	(1.969.215)
Jumlah beban operasional lainnya	(32.031.917)	(28.120.286)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	58.881.310	48.996.242
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(10.895.738)	(9.026.842)
LABA BERSIH	**47.985.572**	**39.969.400**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(554.048)	(355.309)
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	105.269	67.509
	(448.779)	(287.800)
Surplus revaluasi aset tetap	230.830	1.189.684
	(217.949)	901.884
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(1.063.085)	(5.260.917)
Pajak penghasilan	201.986	999.574
	(861.099)	(4.261.343)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	(1.079.048)	(3.359.459)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	**46.906.524**	**36.609.941**
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (nilai penuh)	389	324

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2023						
					Saldo laba		
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain-bersih	Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Jumlah ekuitas
Saldo per 31 Desember 2022	**1.540.938**	**5.711.368**	**10.579.223**	**1.794.978**	**2.826.792**	**189.760.571**	**212.213.870**
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	47.985.572	47.985.572
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	222.367	-	-	8.463	230.830
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	-	-	-	(861.099)	-	-	(861.099)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	(448.779)	(448.779)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	222.367	(861.099)	-	47.545.256	46.906.524
Cadangan umum	-	-	-	-	407.357	(407.357)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(26.195.948)	(26.195.948)
Saldo per 31 Desember 2023	**1.540.938**	**5.711.368**	**10.801.590**	**933.879**	**3.234.149**	**210.702.522**	**232.924.446**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk **Lampiran 6/5**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2022						
					Saldo laba		
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain-bersih	Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Jumlah ekuitas
Saldo per 31 Desember 2021	**1.540.938**	**5.711.368**	**9.423.741**	**6.056.321**	**2.512.565**	**169.466.629**	**194.711.562**
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	39.969.400	39.969.400
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	1.155.482	-	-	34.202	1.189.684
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	-	-	-	(4.261.343)	-	-	(4.261.343)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	(287.800)	(287.800)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	1.155.482	(4.261.343)	-	39.715.802	36.609.941
Cadangan umum	-	-	-	-	314.227	(314.227)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(19.107.633)	(19.107.633)
Saldo per 31 Desember 2022	**1.540.938**	**5.711.368**	**10.579.223**	**1.794.978**	**2.826.792**	**189.760.571**	**212.213.870**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2023	2022
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan pendapatan bunga, provisi dan komisi	100.562.554	85.094.247
Pendapatan operasional lainnya	2.300.444	2.151.659
Pembayaran beban bunga, provisi dan komisi	(11.495.240)	(7.977.107)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(356.111)	(339.170)
Pendapatan dari transaksi valuta asing - bersih	(461.367)	3.079.816
Beban operasional lainnya	(30.056.445)	(25.895.539)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	(660.000)	(493.000)
Kenaikan (penurunan) lainnya yang mempengaruhi kas:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	477.882	9.848.411
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(12.068.137)	4.866
Tagihan akseptasi	572.359	(4.054.784)
Wesel tagih	(4.489.425)	633.297
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	61.628.430	(6.879.797)
Kredit yang diberikan	(99.473.782)	(70.831.811)
Aset lain-lain	(7.104.585)	(126.826)
Simpanan dari nasabah	58.951.046	50.178.055
Simpanan dari bank-bank lain	2.159.930	(2.193.428)
Utang akseptasi	(2.965.392)	3.022.354
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	8.047.642	1.696.809
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan	65.569.803	36.918.052
Pembayaran pajak penghasilan	(11.232.056)	(9.449.525)
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	**54.337.747**	**27.468.527**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi	(103.795.014)	(93.478.730)
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan	40.540.445	68.575.375
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi	1.914.400	1.702.184
Setoran modal pada Entitas Anak	-	(67.500)
Perolehan aset tetap	(4.562.590)	(2.497.743)
Perolehan aset hak guna	(329.269)	(636.329)
Hasil penjualan aset tetap	7.705	1.210
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	**(66.224.323)**	**(26.401.533)**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2023	2022
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman yang diterima	48.013	11.470
Pembayaran dividen kas	(26.195.948)	(19.107.633)
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	972.534	-
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	**(25.175.401)**	**(19.096.163)**
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(37.061.977)	(18.029.169)
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	157.378.246	174.543.314
PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS	728.503	864.101
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	**121.044.772**	**157.378.246**
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	21.655.553	21.281.939
Giro pada Bank Indonesia	91.333.237	102.745.583
Giro pada bank-bank lain	5.603.754	4.639.741
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	2.452.228	28.710.983
Jumlah kas dan setara kas	**121.044.772**	**157.378.246**

LAPORAN KEUANGAN
PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN DAN ENTITAS ANAK

PT Dwimuria Investama Andalan dan Entitas Anak

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022
(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	Diaudit 31 Des 2023	Diaudit 31 Des 2022
	ASET		
1.	Kas	21.701.514	21.359.509
2.	Giro pada Bank Indonesia	92.617.705	104.110.295
3.	Giro pada bank-bank lain - setelah cadangan	12.741.973	7.332.589
4.	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah cadangan	8.950.806	33.211.885
5.	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	21.753.493	7.984.902
6.	Tagihan akseptasi - setelah cadangan	14.659.624	15.199.641
7.	Wesel tagih - setelah cadangan	10.383.524	5.895.907
8.	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah cadangan	93.096.153	153.965.112
9.	Kredit yang diberikan - setelah cadangan	758.887.839	660.989.004
10.	Piutang pembiayaan konsumen - setelah cadangan	8.713.450	8.215.427
11.	Piutang sewa pembiayaan - setelah cadangan	139.007	121.716
12.	Aset dari transaksi syariah - setelah cadangan	8.590.618	7.094.730
13.	Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah cadangan	312.803.045	250.527.764
14.	Biaya dibayar dimuka	1.039.107	854.744
15.	Pajak dibayar dimuka	24.869	24.781
16.	Aset tetap - setelah akumulasi penyusutan	26.824.840	24.709.537
17.	Aset takberwujud - setelah akumulasi amortisasi	126.141.448	126.143.795
18.	Aset pajak tangguhan - bersih	7.452.071	7.322.440
19.	Aset lain-lain - setelah cadangan	27.084.266	19.998.679
JUMLAH ASET		**1.553.605.352**	**1.455.062.457**
	LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER, DAN EKUITAS		
	LIABILITAS		
1.	Simpanan dari nasabah	1.090.743.053	1.030.395.169
2.	Dana simpanan syariah	3.200.075	2.784.688
3.	Simpanan dari bank-bank lain	10.070.820	7.936.206
4.	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	122.765	383.273
5.	Utang akseptasi	6.701.256	9.666.648
6.	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.054.780	255.962
7.	Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-
8.	Utang Pajak	1.780.937	2.420.361
9.	Pinjaman yang diterima	1.629.626	1.367.273
10.	Liabilitas pajak tangguhan	-	9.740
11.	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	3.371.674	3.438.349
12.	Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	29.575.869	20.513.638
13.	Liabilitas imbalan pasca-kerja	9.033.017	7.521.739
14.	Obligasi subordinasi	500.000	500.000
	JUMLAH LIABILITAS	1.157.783.872	1.087.193.046
15.	**Dana *syirkah* temporer**	7.893.872	6.440.375
	EKUITAS		
16.	Modal saham	210.619.700	210.619.700
17.	Tambahan modal disetor	(24.720.821)	(24.720.821)
18.	Surplus revaluasi aset tetap	2.442.617	2.319.891
19.	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	39.561	43.883
20.	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	309.189	790.683
21.	Saldo laba	89.405.763	72.177.478
22.	Komponen ekuitas lainnya	(5.073)	(5.073)
	Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	278.090.936	261.225.741
23.	Kepentingan non-pengendali	109.836.672	100.203.295
	JUMLAH EKUITAS	387.927.608	361.429.036
JUMLAH LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER, DAN EKUITAS		**1.553.605.352**	**1.455.062.457**

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022
(dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

No.	POS - POS	Diaudit 31 Des 2023	Diaudit 31 Des 2022
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
	Pendapatan bunga dan syariah		
1.	Pendapatan bunga	87.345.628	71.999.121
2.	Pendapatan syariah	855.189	680.585
	Jumlah pendapatan bunga dan syariah	88.200.817	72.679.706
	Beban bunga dan syariah		
3.	Beban bunga	(11.959.844)	(8.080.138)
4.	Beban syariah	(313.134)	(178.970)
	Jumlah beban bunga dan syariah	(12.272.978)	(8.259.108)
	PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH	75.927.839	64.420.598
	PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		
5.	Pendapatan provisi dan komisi - bersih	16.513.249	16.564.126
6.	Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	1.598.565	834.408
7.	Lain-lain	6.881.172	6.186.439
	Jumlah pendapatan operasional lainnya	24.992.986	23.584.973
8.	Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(2.263.049)	(4.526.619)
	BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		
9.	Beban karyawan	(16.223.814)	(13.704.192)
10.	Beban umum dan administrasi	(17.544.564)	(15.570.026)
11.	Lain-lain	(4.023.473)	(3.518.392)
	Jumlah beban operasional lainnya	(37.791.851)	(32.792.610)
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	60.865.925	50.686.342
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(11.597.835)	(9.790.580)
	LABA BERSIH	**49.268.090**	**40.895.762**
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:		
12.	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
	a. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(559.418)	(349.709)
	b. Pajak penghasilan	106.450	66.277
	Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - setelah pajak penghasilan	(452.968)	(283.432)
	c. Surplus revaluasi aset tetap	231.837	1.225.786
		(221.131)	942.354
13.	Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
	a. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(1.083.532)	(5.329.799)
	b. Pajak penghasilan	206.344	1.011.931
	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak penghasilan	(877.188)	(4.317.868)
	c. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	(7.866)	52.708
		(885.054)	(4.265.160)
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	**(1.106.185)**	**(3.322.806)**
	JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	**48.161.905**	**37.572.956**
	LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
	Pemilik entitas induk	27.332.570	22.520.111
	Kepentingan non-pengendali	21.935.520	18.375.651
		49.268.090	**40.895.762**
	LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
	Pemilik entitas induk	26.725.195	20.694.710
	Kepentingan non-pengendali	21.436.710	16.878.246
		48.161.905	**37.572.956**
	LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	**129.772**	**106.923**

LAPORAN KEUANGAN
PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN DAN ENTITAS ANAK

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022
(dalam jutaan Rupiah)

POS-POS	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (Diaudit)									
	Atribusi kepada pemilik entitas induk									
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	Saldo Laba	Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
Saldo per 31 Desember 2021	**210.619.700**	**(24.766.946)**	**1.665.209**	**14.924**	**3.162.637**	**54.259.455**	**(5.073)**	**244.949.906**	**91.937.394**	**336.887.300**
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	22.520.111	-	22.520.111	18.375.651	40.895.762
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	654.682	-	-	18.791	-	673.473	552.313	1.225.786
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	-	-	-	28.959	-	-	-	28.959	23.749	52.708
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	-	-	-	-	(2.371.954)	-	-	(2.371.954)	(1.945.914)	(4.317.868)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	(155.879)	-	(155.879)	(127.553)	(283.432)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	654.682	28.959	(2.371.954)	22.383.023	-	20.694.710	16.878.246	37.572.956
Penyesuaian kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	(10.354)	(10.354)
Selisih transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	46.125	-	-	-	-	-	46.125	-	46.125
Dividen kas	-	-	-	-	-	(4.465.000)	-	(4.465.000)	(8.609.491)	(13.074.491)
Setoran modal pada Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	-	7.500	7.500
Saldo per 31 Desember 2022	**210.619.700**	**(24.720.821)**	**2.319.891**	**43.883**	**790.683**	**72.177.478**	**(5.073)**	**261.225.741**	**100.203.295**	**361.429.036**
Saldo per 31 Desember 2022	**210.619.700**	**(24.720.821)**	**2.319.891**	**43.883**	**790.683**	**72.177.478**	**(5.073)**	**261.225.741**	**100.203.295**	**361.429.036**
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	27.332.570	-	27.332.570	21.935.520	49.268.090
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	122.726	-	-	4.650	-	127.376	104.461	231.837
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	-	-	-	(4.322)	-	-	-	(4.322)	(3.544)	(7.866)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	-	-	-	-	(481.494)	-	-	(481.494)	(395.694)	(877.188)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	(248.935)	-	(248.935)	(204.033)	(452.968)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	122.726	(4.322)	(481.494)	27.088.285	-	26.725.195	21.436.710	48.161.905
Penyesuaian kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
Dividen kas	-	-	-	-	-	(9.860.000)	-	(9.860.000)	(11.803.334)	(21.663.334)
Saldo per 31 Desember 2023	**210.619.700**	**(24.720.821)**	**2.442.617**	**39.561**	**309.189**	**89.405.763**	**(5.073)**	**278.090.936**	**109.836.672**	**387.927.608**

Laporan Komitmen dan Kontinjensi Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022
(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	Diaudit 31 Des 2023	Diaudit 31 Des 2022
	KOMITMEN		
	Tagihan komitmen:		
1.	Fasilitas pinjaman/pembiayaan yang belum ditarik	5.265.835	5.333.050
2.	Posisi valas yang akan diterima dari transaksi *spot* dan derivatif/*forward*	19.638.294	11.048.683
3.	Lainnya	478.890	335.454
		25.383.019	**16.717.187**
	Liabilitas komitmen:		
1.	Fasilitas kredit/pembiayaan yang belum ditarik		
	- *Committed*	289.767.268	231.731.863
	- *Uncommitted*	91.068.656	91.168.526
2.	Fasilitas *Letter of Credit* kepada nasabah yang tidak dapat dibatalkan	11.259.633	14.651.885
3.	Posisi valas yang akan diserahkan untuk transaksi *spot* dan derivatif/*forward*	25.389.401	18.987.539
4.	Lainnya	871.058	402.329
		418.356.016	**356.942.142**
	KONTINJENSI		
	Tagihan kontinjensi:		
1.	Garansi yang diterima	559.089	838.870
2.	Lainnya	-	-
		559.089	**838.870**
	Liabilitas kontinjensi:		
1.	Garansi yang diberikan	22.749.308	19.795.037
2.	Lainnya	89	89
		22.749.397	**19.795.126**

Jakarta, 1 Februari 2024

Honky Harjo
Direktur Utama

Agus Santoso Suwanto
Direktur

Unleashing Potential,
Delivering Value

LAPORAN TAHUNAN **2023**

Senantiasa di Sisi Anda

PT Bank Cantral Asia Tbk
Kantor Pusat
Menara BCA, Grand Indonesia
Jl. MH Thamrin No. 1,
Jakarta 10310

Tel. : 62 21 235 88000
Fax. : 62 21 235 88300

www.bca.co.id

Halo BCA
1500888

Email
halobca@bca.co.id

Twitter
@HaloBCA

Bank BCA
08111500998